

KITAB SUCI AL-QUR'AN

dengan

Terjemahan dan Tafsir Singkat

Jilid II

(Juz 16 - 30)

AL-QUR'AN

DENGAN TERJEMAHAN
DAN TAFSIR SINGKAT

DENGAN RESTU
HADHRAT MIRZA MASROOR AHMAD atba.
KHALIFATUL MASIH V

DIALIHBAHASAKAN OLEH
DEWAN NASKAH
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

2023

Al-Qur'an
dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat
Bahasa Indonesia

Pertama kali terbit 1969 diterbitkan oleh:
The Oriental and Religious Publishing Corporation Ltd.
Pertama kali terbit di UK 1981 diterbitkan oleh:
The London Mosque
Terjemahan ini diambil dari Edisi 2016, diterbitkan di UK oleh:
Islam International Publication Ltd.
Islamabad, Sheephatch Lane Tilford,
Surrey GU102AQ, United Kingdom

ISBN: 978-1-84880-023-6

Penerjemah:
Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Edisi Pertama:	1970
Edisi Kedua:	1987
Edisi Ketiga:	1997
Edisi Keempat:	2006
Edisi Kelima:	2014
Edisi Keenam:	2023

Penerbit:
Neratja Press
Email:
neratja@gmail.com

Official Website:
www.neratjapress.online

ISBN: 978-602-14539-6-4

Daftar Isi

Kata Pengantar vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin viii
Surah 18 Al-Kahf (Gua) 1038
Surah 19 Maryam (Maryam) 1052
Surah 20 Ṭā Ḥā (Tha Ha) 1088
Surah 21 Al-Anbiyā' (Nabi-Nabi) 1125
Surah 22 Al-Ḥajj (Haji) 1162
Surah 23 Al-Mu'minūn (Orang-Orang yang Beriman) 1195
Surah 24 An-Nūr (Cahaya) 1224
Surah 25 Al-Furqān (Pembeda) 1261
Surah 26 Asy-Syu'arā' (Para Penyair) 1283
Surah 27 An-Naml (Semut) 1318
Surah 28 Al-Qaṣaṣ (Kisah-Kisah) 1348
Surah 29 Al-'Ankabūt (Laba-Laba) 1379
Surah 30 Ar-Rūm (Bangsa Romawi) 1401
Surah 31 Luqmān (Lukman) 1423
Surah 32 As-Sajdah (Sujud) 1436
Surah 33 Al-Aḥzāb (Pasukan-Pasukan Persekutuan) 1445
Surah 34 Saba' (Kaum Saba') 1483
Surah 35 Fāṭir (Yang Menciptakan) 1503
Surah 36 Yā sīn (Ya Sin) 1521
Surah 37 Aṣ-Ṣāffāt (Yang Bersaf-saf) 1542
Surah 38 Ṣ ā d (Shad) 1570
Surah 39 Az-Zumar (Rombongan-Rombongan) 1592
Surah 40 Al-Mu'min (Laki-Laki yang Beriman) 1615
Surah 41 Ḥā Mīm As-Sajdah (Ha Mim As-Sajdah) 1639
Surah 42 Asy-Syūrā (Musyawarah) 1656
Surah 43 Az-Zukhruf (Perhiasan Emas) 1675
Surah 44 Ad-Dukhān (Asap) 1694
Surah 45 Al-Jātsiyah (Yang Berlutut) 1704
Surah 46 Al-Aḥqāf (Bukit-Bukit Pasir) 1714
Surah 47 Muḥammad (Muhammad) 1729
Surah 48 Al-Fatḥ (Kemenangan) 1743
Surah 49 Al-Ḥujurāt (Kamar-Kamar Pribadi) 1761
Surah 50 Q ā f (Qaf). 1771
Surah 51 Adz-Dzāriyāt (Yang Menyebarkan) 1783

Surah 52 Aṭ-Ṭūr (Bukit) 1795
Surah 53 An-Najm (Bintang) 1808
Surah 54 Al-Qamar (Bulan) 1823
Surah 55 Ar-Raḥmān (Yang Maha Pemurah).....1835
Surah 56 Al-Wāqi'ah (Peristiwa yang Tidak Terelakkan) 1852
Surah 57 Al-Ḥadīd (Besi) 1866
Surah 58 Al-Mujādilah (Perempuan yang Menggugat).....1879
Surah 59 Al-Ḥasyr (Pengusiran).....1890
Surah 60 Al-Mumtaḥanah (Perempuan yang Diuji).....1901
Surah 61 Aṣ-Ṣaff (Barisan).....1910
Surah 62 Al-Jumu'ah (Jumat).....1918
Surah 63 Al-Munāfiqūn (Orang-Orang Munafik).....1923
Surah 64 At-Taghābun (Kerugian dan Keuntungan) 1928
Surah 65 Aṭ-Ṭalāq (Perceraian).....1934
Surah 66 At-Taḥrīm (Pengharaman) 1941
Surah 67 Al-Mulk (Kerajaan) 1951
Surah 68 Al-Qalam (Pena).....1960
Surah 69 Al-Ḥāqqah (Yang Tidak Terelakkan) 1970
Surah 70 Al-Ma'ārij (Tempat-Tempat Naik).....1980
Surah 71 N ū ḥ (Nuh) 1987
Surah 72 Al-Jinn (Jin) 1995
Surah 73 Al-Muzzammil (Orang yang Berselimut) 2004
Surah 74 Al-Muddatstsir (Yang Mengenakan Jubah) 2011
Surah 75 Al-Qiyāmah (Kiamat).....2020
Surah 76 Ad-Dahr (Suatu Masa) 2028
Surah 77 Al-Mursalāt (Yang Diutus).....2037
Surah 78 An-Naba' (Berita) 2045
Surah 79 An-Nāzi'āt (Yang Menarik) 2052
Surah 80 'Abasa (Bermuka Masam) 2060
Surah 81 At-Takwīr (Yang Digulung) 2067
Surah 82 Al-Infiṭār (Yang Terbelah) 2073
Surah 83 Al-Muṭaffifīn (Yang Mengurangi Timbangan) 2077
Surah 84 Al-Insyiqāq (Yang Terpecah) 2083
Surah 85 Al-Burūj (Gugusan-Gugusan Bintang) 2089
Surah 86 Aṭ-Ṭāriq (Bintang Fajar) 2094
Surah 87 Al-A'lā (Yang Mahatinggi) 2098
Surah 88 Al-Ghāsyiyah (Berita yang Dahsyat) 2104
Surah 89 Al-Fajr (Fajar) 2109
Surah 90 Al-Balad (Kota).....2116
Surah 91 Asy-Syams (Matahari) 2122

Surah 92 Al-Lail (Malam) 2127
Surah 93 Aḍ-Ḍuḥā (Waktu Duha) 2132
Surah 94 Al-Insyirāḥ (Kelapangan) 2137
Surah 95 At-Tīn (Pohon Ara) 2140
Surah 96 Al-‘Alaq (Segumpal Darah) 2144
Surah 97 Al-Qadr (Takdir).....2148
Surah 98 Al-Bayyinah (Bukti yang Nyata) 2152
Surah 99 Az-Zilzāl (Goncangan) 2155
Surah 100 Al-‘Ādiyāt (Kuda-Kuda Perang yang Berlari Kencang) .2158
Surah 101 Al-Qāri‘ah (Bencana Besar) 2162
Surah 102 At-Takātsur (Persaingan dalam Mengumpulkan Harta) ..2165
Surah 103 Al-‘Aṣr (Masa) 2168
Surah 104 Al-Humazah (Pengumpat).....2171
Surah 105 Al-Fīl (Gajah) 2174
Surah 106 Quraisy (Quraisy).....2179
Surah 107 Al-Mā‘ūn (Barang-Barang Rumah Tangga).....2183
Surah 108 Al-Kautsar (Berlimpah-limpah Kebaikan) 2186
Surah 109 Al-Kāfirūn (Orang-Orang Kafir) 2190
Surah 110 An-Naṣr (Pertolongan) 2193
Surah 111 Al-Lahab (Nyala Api) 2197
Surah 112 Al-Ikhlāṣ (Ketulusan) 2200
Surah 113 Al-Falaq (Seluruh Makhluk) 2205
Surah 114 An-Nās (Manusia) 2209
Indeks 2212

Kata Pengantar

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha-kuasa, Maha Pemurah dan Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada kami sehingga kami dapat menerbitkan Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat dalam Bahasa Indonesia secara lengkap 30 juz.

Edisi Al-Qur'an terjemah ini disusun berdasarkan dua sumber rujukan, yaitu 10 juz pertama "Tafsir Saghir" (Bahasa Urdu) karya Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, ra., Khalifatul Masih II yang dikerjakan oleh Malik Aziz Ahmad Khan, dan 20 juz berikutnya dari *The Holy Qur'an with English Translation and Commentary*, yang dikerjakan oleh R. Ahmad Anwar dan Sukri Ahmad Barmawi.

Adapun penerjemahan tafsirnya, dikerjakan oleh Panitia Penerjemahan Tafsir Al-Qur'an Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang terdiri dari: Mian Abdul Hayye HP, H. Abdul Wahid HA, Sukri Ahmad Barmawi dan R. Ahmad Anwar menggunakan satu rujukan, yaitu *The Holy Qur'an with English Translation and Commentary*.

Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat yang ada di tangan pembaca ini adalah edisi keenam yang merupakan revisi dari edisi kelima (2014). Revisi ini dipandang perlu untuk mengikuti perkembangan Bahasa Indonesia kontemporer. Selain itu, tim penerjemah merespon masukan dari pembaca dari kalangan internal Jemaat agar Al-Qur'an terbitan Jemaat Ahmadiyah Indonesia pada revisi keenam ini tidak mencantumkan catatan kaki Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. Tugas ini kami serahkan kepada Tim Penerjemah dan Tafsir Al-Qur'an Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia.

Sebagaimana diketahui bersama, Al-Qur'an adalah Firman Allah Ta'ala yang berisi khazanah ilmu dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan lahir dan batin. Untuk dapat memahami kandungannya, diperlukan suatu terjemahan dan tafsir yang berkualitas, yang dikemas dalam bahasa baku yang mudah dipahami. Berdasarkan pada maksud tersebut, dengan segenap ketulusan, kami mempersembahkan karya ini kepada masyarakat Indonesia. Kami berharap kiranya sumbangsih ini dapat menjadi sarana untuk mencapai pemahaman Islam yang hakiki sekaligus meraih keridaan Allah Ta'ala.

Terakhir, kami menyadari sepenuhnya bahwa pekerjaan penerjemahan ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Karena itu, kami mempersilakan para pembaca yang budiman untuk memberikan masukan yang positif, agar dapat dijadikan catatan untuk edisi berikutnya. Semoga Allah Ta'ala membalas pengkhidmatan semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan mulia ini. Amin.

Bogor, 15 April 2023
PENGURUS BESAR JEMAAT
AHMADIYAH INDONESIA

Mln. Mirajuddin Syahid, Shd
Amir Nasional/Missionary in Charge

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Dalam transliterasi (pengalih-ejaan) huruf Arab-Latin, sistem yang digunakan dalam mushaf ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Namun demikian, beberapa simbol dipertahankan pemakaiannya dan cara penulisan mengalami sedikit perubahan dengan tujuan untuk memudahkan serta menyesuaikan dengan sistem yang umum digunakan di Indonesia.

Penggunaan sistem ini disepakati dalam rapat Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia pada tanggal 18 Juni 2021 yang bertempat di Kemang, Bogor.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ts	19	غ	gh
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	dz	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	’(di akhir kata)
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

ـَـ	=	أَخَذَ	akhadza
ـِـ	=	كُتِبَ	kutiba
ـُـ	=	حَسُنَ	ḥasuna

3. Vokal Panjang

ـَا	=	ā	قَامَ	qāma
ـِي	=	ī	أُقِيْمَ	uqīma
ـُو	=	ū	يَقُوْمُ	yaqūmu

4. Diftong

أَيْ	=	ai	خَيْرٌ	khairun
أَوْ	=	au	أَوْحَى	auḥā

5. Perbedaan ‘Ain dengan Hamzah

...أَ...	=	’a	سَأَلَ	sa-ala
...ع...	=	‘a	جَعَلَ	ja‘ala
...أ	=	a	أَجَلٌ	ajalun
...ع	=	‘a	عَرَضَ	‘araḍa
أ...	=	a’	اَلسَّمَاءُ	as-samā’
ع...	=	a‘	اَلسَّمْعُ	as-sam‘u

JUZ XVI

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٦﴾

76. Ia menjawab, "Bukankah telah kukatakan kepada engkau, sesungguhnya engkau tidak akan dapat bersabar bersamaku?"

قَالَ اِنْ سَاَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصٰحِبْنِيْ ۚ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَّدُنِّيْ عُذْرًا ﴿٧٧﴾

77. Ia, *Musa* berkata, "Jika aku bertanya kepada engkau mengenai sesuatu sesudah ini, maka janganlah engkau mengikutkan aku bersama engkau; sebab engkau pasti akan mempunyai cukup alasan dari diriku.

فَانْطَلَقَا ۫ حَتّٰٓى اِذَآ اَتَيَآ اَهْلَ قَرْيَةِ ِۨ اسْتَطْعَمَآ اَهْلَهَا فَاَبَوْا اَنْ يُّضَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَا فِيْهَا جِدَارًا يُّرِيْدُ اَنْ يَّنْقَضَّ فَاَقَامَهٗ ۭ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ اَجْرًا ﴿٧٨﴾

78. Maka berangkatlah kedua-nya, hingga ketika mereka sampai kepada penduduk sebuah kota, mereka berdua meminta makanan kepada penduduknya, tetapi mereka menolak untuk menerima kedua orang itu sebagai tamunya.[1714] Maka mereka berdua menjumpai di sana sebuah dinding yang hampir runtuh, maka ia memperbaikinya. Berkatalah ia, *Musa,* "Sekiranya engkau menghendaki, niscaya engkau dapat mengambil upah untuk itu."

1714. Ayat ini nampaknya mengandung arti, bahwa Musa as. dan Hz. Rasulullah saw. akan mengajak orang-orang Yahudi dan Kristen untuk bekerja sama di jalan Allah, tetapi mereka akan menolak ajakan keduanya itu.

1715. Dengan kata-kata "orang miskin" di sini dapat diartikan "orang-orang Muslim." Membuat lubang dalam perahu mengandung arti, bahwa Islam akan mendorong Kaum Muslimin membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah, melalui zakat dan sedekah. Hal ini akan nampak sebagai sumber kelemahan ekonomi dan bukan sumber kekuatan serta kesejahteraan yang sejati, tetapi hakikat yang sebenarnya tidak demikian. Raja zalim dalam Isra' itu ialah

قَالَ هٰذَا فِرَاقُ بَيْنِيْ وَبَيْنِكَ ۚ سَاُنَبِّئُكَ بِتَاْوِيْلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٩﴾

79. Ia berkata, "Inilah perpisahan *jalan* antara aku denganmu. [a]Sekarang akan kuberitahukan kepada engkau takwil dari apa yang engkau tak dapat memikulnya dengan sabar.

اَمَّا السَّفِيْنَةُ فَكَانَتْ لِمَسٰكِيْنَ يَعْمَلُوْنَ فِي الْبَحْرِ فَاَرَدْتُّ اَنْ اَعِيْبَهَا وَكَانَ وَرَآءَهُمْ مَّلِكٌ يَّاْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ غَصْبًا ﴿٨٠﴾

80. "Adapun perahu itu adalah milik beberapa orang miskin[1715] yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di belakang mereka ada seorang raja yang biasa merampas setiap perahu dengan paksa.

وَاَمَّا الْغُلٰمُ فَكَانَ اَبَوٰهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِيْنَآ اَنْ يُّرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَّكُفْرًا ﴿٨١﴾ ۚ

81. "Dan adapun anak muda itu,[1716] kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, lalu kami khawatir jangan-jangan *sesudah ia besar* kelak akan menyulitkan kedua orangtuanya karena pembangkangan dan kekafiran.

فَاَرَدْنَآ اَنْ يُّبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكٰوةً وَّاَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨٢﴾

82. "Maka kami menginginkan agar Tuhan mereka akan memberi ganti kepada mereka berdua *seorang anak* yang lebih padanya dalam kesucian dan lebih dekat dalam kasih sayang *secara kekeluargaan*.

---

[a] 5 : 33.

---

kerajaan-kerajaan Bizantium dan Iran yang tentu akan menerkam seluruh negara Arab, seandainya negeri itu tidak nampak kepada mereka sebagai tanah yang miskin dan kering; oleh karenanya untuk apa payah-payah menaklukkannya. Dengan demikian negeri itu tetap utuh untuk Hz. Rasulullah Saw.

1716. *Ghulām* (seorang pemuda) seperti dikemukakan di atas dalam mimpi atau kasyaf mengandung arti, kejahilan, kekuatan, dan dorongan-dorongan nafsu jahat. "Orangtuanya" dalam ayat ini menunjuk pada badan dan roh manusia, sebab sumber (yaitu orangtua) yang daripadanya terbit semua nilai akhlak ialah gabungan jasad dan roh manusia, yang di sini dilukiskan sebagai "orang-orang mukmin." Sebabnya ialah, seperti yang diajarkan oleh Islam, manusia pada hakikatnya cenderung kepada kebaikan. "Orang-orang mukmin"

وَاَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلٰمَيْنِ يَتِيْمَيْنِ فِى
الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ تَحْتَهٗ كَنْزٌ لَّهُمَا وَكَانَ
اَبُوْهُمَا صَالِحًا ۚ فَاَرَادَ رَبُّكَ اَنْ يَّبْلُغَآ
اَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا ۖ رَحْمَةً
مِّنْ رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهٗ عَنْ اَمْرِىْ ۭ ذٰلِكَ
تَاْوِيْلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ۝٨٢

83. "Dan ada pun dinding itu, adalah milik dua anak laki-laki yatim[1717] di kota itu, dan di bawah dinding itu terpendam harta milik mereka berdua, dan ayah keduanya adalah *seorang* yang saleh, maka Tuhan engkau menghendaki supaya kedua anak itu sampai kepada kedewasaannya dan mereka berdua akan mengeluarkan harta mereka, sebagai suatu rahmat dari Tuhan engkau; dan aku tidak berbuat atas kemauanku sendiri.[1717A] Demikianlah ta'wil dari apa yang engkau tidak dapat memikulnya dengan sabar."[1718]

R. 11

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنْ ذِى الْقَرْنَيْنِ ۭ قُلْ
سَاَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ۝٨٣

84. Dan mereka menanyakan pula kepada engkau mengenai Zulqarnain.[1719] Katakanlah, "Aku akan segera bacakan kepadamu kisah mengenainya."

اِنَّا مَكَّنَّا لَهٗ فِى الْاَرْضِ وَاٰتَيْنٰهُ مِنْ
كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ۝٨٤

85. [a]Sesungguhnya Kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di bumi dan Kami telah berikan kepadanya jalan untuk *mencapai* segala sesuatu.[1720]

فَاَتْبَعَ سَبَبًا ۝٨٥

86. Kemudian ia menempuh suatu jalan.

[a] 3 : 8; 12 : 22.

ini dapat terseret kepada kejahatan oleh dorongan-dorongan yang telah dilukiskan sebagai "anak muda." Islam memusnahkan dorongan-dorongan tersebut dan membiarkan manusia – baik jasad maupun rohnya – untuk maju dan berkembang melalui garis-garis yang membawa kepada kemanfaatan, dan dengan demikian mencapai tujuan mulia kehidupan manusia.

1717. Anak-anak yatim itu adalah Musa as. dan Isa as.; dan ayah mereka yang saleh adalah Ibrahim as. Khazanah mereka ialah ajaran-ajaran sejati yang diwariskan oleh mereka kepada kaumnya. Khazanah itu ada dalam bahaya akan hilang lenyap disebabkan mental tidak beragama dari kaum-kaum itu. Khazanah itu telah dipelihara dalam Al-Qur'an dengan tujuan agar manakala mereka tergugah untuk menyadari kebenaran ajaran Al-Qur'an, mereka dapat

menerimanya.

1717A. Hal itu dikerjakan atas perintah Allah Swt.

1718. Kasyaf Musa as. mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa oleh karena ajaran-ajaran Islam berlandaskan pada peraturan-peraturan dan asas-asas yang pada dasarnya berbeda dari beberapa asas hukum Musawi, maka kerjasama yang hakiki dan sejati tidak mungkin terjalin di antara orang-orang Yahudi dan kaum Muslimin. Untuk penjelasan terperinci mengenai ayat-ayat 61-83 lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris (hlm. 1517–1530).

1719. Sebelum lebih lanjut mengetahui dan menetapkan siapa Zulqarnain itu, kiranya penting untuk mengemukakan alasan-alasan apa gerangan yang menyebabkan riwayat itu mendapat perhatian yang begitu menonjol dalam surah ini. Sebelumnya dalam surah ini telah disinggung dengan sangat jelas dan tegas mengenai dua masa kemajuan besar dalam bidang materi bangsa-bangsa Kristen dari barat itu, di mana ayat-ayat pembukaannya berisi uraian lebih terperinci mengenai penghuni-penghuni gua. Setelah menceritakan penindasan yang dialami penghuni-penghuni gua di masa awal, dan kemajuan duniawi serta kesejahteraan yang di kemudian hari dicapai oleh penerus-penerus mereka, yaitu bangsa-bangsa Kristen dari barat, dipaparkan secara lebih terperinci tentang peristiwa isra' Musa as., yang melukiskan kebangkitan Hz. Rasulullah Saw. Pemaparan hal itu untuk menunjukkan bahwa dengan munculnya Hz. Rasulullah saw., masa pertama kesejahteraan dan kemajuan duniawi kaum Kristen akan berakhir, sekalipun bagi mereka masih akan ada kemungkinan untuk mencapai sedikit kemajuan. Mereka akan mencapai puncak kejayaan dan kebesaran duniawi mereka untuk kedua kalinya lama setelah kebangkitan Beliau Saw. Masa kedua kejayaan, kebesaran, dan kemegahan duniawi orang-orang Kristen telah dilukiskan dalam kitab-kitab suci dan digambarkan sebagai kebangkitan luar biasa sosok Ya'jūj dan Ma'jūj yang merupakan pembahasan inti dalam surah ini. Oleh karena secara politis, Ya'jūj dan Ma'jūj dan Zulqarnain bertalian erat antara satu sama lain, sebagaimana akan nampak dari uraian berikutnya maka riwayat Zulqarnain pun telah diuraikan dengan agak mendalam dalam surah ini. Rupa-rupanya Zulqarnain adalah raja yang mendirikan kemaharajaan Media–Persia yang dilukiskan sebagai dua tanduk domba jantan dalam mimpi Daniel as. yang termashur itu. Bunyinya adalah: *"Maka kulihat domba jantan itu menanduk ke barat dan ke utara dan ke selatan, maka seekor binatang pun tidak ada dapat melawan dia dan seorang pun tidak ada dapat melepaskan dari kuasanya, dan dibuatnya barang kehendaknya dan diadakannya perkara besar-besar"* (Daniel 8:4, 20, 21).

Sesuai sekali dengan bagian mimpi Daniel ini, Al-Qur'an menyebut tiga perjalanan Zulqarnain (ayat-ayat 87, 91, 94). Kenyataan ini memberikan dukungan kuat kepada kesimpulan, bahwa, Zulqarnain merupakan julukan bagi seorang raja dari Media dan Persia. Dari semua raja Media dan Persia, lukisan yang diberikan dalam Al-Qur'an, sangat mengena sekali kepada Sirus. Al-

حَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا
تَغْرُبُ فِيْ عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَّوَجَدَ عِنْدَهَا
قَوْمًا ۗ قُلْنَا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِمَّآ اَنْ تُعَذِّبَ
وَاِمَّآ اَنْ تَتَّخِذَ فِيْهِمْ حُسْنًا ﴿٨٧﴾

87. Hingga ketika ia sampai ke tempat terbenamnya matahari[1721] didapatinya matahari *seolah-olah* sedang terbenam ke dalam sebuah telaga yang hitam airnya, dan mendapati di dekat sana suatu kaum. Kami berkata, "Wahai Zulkarnain, engkau boleh menghukum mereka atau memperlakukan mereka dengan baik."

قَالَ اَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهٗ ثُمَّ
يُرَدُّ اِلٰى رَبِّهٖ فَيُعَذِّبُهٗ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٨﴾

88. Ia berkata, [a]"Mengenai orang yang aniaya, tentu kami akan menghukumnya; kemudian ia akan dikembalikan kepada Tuhannya,[1722] maka Dia akan menyiksanya dengan azab yang dashyat."

وَاَمَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهٗ جَزَآءَ
الْحُسْنٰى ۚ وَسَنَقُوْلُ لَهٗ مِنْ اَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٩﴾

89. [b]Tetapi mengenai orang beriman dan beramal saleh, maka baginya ada ganjaran yang baik *di sisi Tuhannya*, dan Kami segera akan mengatakan kepadanya perintah Kami yang mudah.[1723]

[a] 12 : 22, 57.

Qur'an telah menyebut empat tanda yang kentara sekali mengenai Zulqarnain: (a) Ia seorang raja yang sangat berkuasa dan seorang kepala pemerintahan yang baik hati dan adil (ayat 85, 89). (b) seorang hamba Allah yang saleh dan telah mendapat anugerah wahyu Ilahi (ayat 92, 99). (c). Ia bergerak maju ke barat dan banyak melakukan penaklukan-penaklukan hingga ia sampai ke satu tempat ketika ia menyaksikan seolah-olah matahari sedang terbenam di sebuah telaga (maksudnya Laut Hitam) yang airnya kehitam-hitaman warnanya, dan kemudian ia berbelok ke timur serta menyerang dan menaklukkan daerah-daerah luas (ayat 87, 88). (d) Ia pergi ke satu daerah di pertengahan jalan yang didiami suatu bangsa biadab, dan di sana Ya'jūj dan Ma'jūj mengadakan serangan-serangan hebat, dan ia mendirikan di sana sebuah dinding untuk menghentikan serangan-serangan itu (ayat 94-98). Dari antara penguasa-penguasa besar dan panglima-panglima militer yang tersohor dari masa purba, Sirus memiliki keempat sifat tersebut di atas, dalam ukuran terbesar. Sebab itu ia layak dipandang sebagai Zulqarnain-nya Al-Qur'an (Yesaya bab 45; Ezra bab l–2; II Tawarikh bab 36:22; 23; *Historians' History of the World*, pada kata "Cyrus").

ثُمَّ اَتۡبَعَ سَبَبًا ﴿٩٠﴾

90. Kemudian ia mengikuti suatu jalan *yang lain.*

حَتّٰۤى اِذَا بَلَغَ مَطۡلِعَ الشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَطۡلُعُ عَلٰى قَوۡمٍ لَّمۡ نَجۡعَلۡ لَّهُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهَا سِتۡرًا ﴿٩١﴾ۙ

91. Hingga, ketika ia sampai ke tempat terbit matahari,[1724] ia mendapati matahari terbit di atas suatu kaum yang Kami tidak jadikan bagi mereka suatu naungan terhadapnya.

كَذٰلِكَ ؕ وَقَدۡ اَحَطۡنَا بِمَا لَدَيۡهِ خُبۡرًا ﴿٩٢﴾

92. Demikianlah *keadaannya,* dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala sesuatu yang ada padanya.

ثُمَّ اَتۡبَعَ سَبَبًا ﴿٩٣﴾

93. Kemudian ia mengikuti suatu jalan *yang lain lagi.*[1725]

حَتّٰۤى اِذَا بَلَغَ بَيۡنَ السَّدَّيۡنِ وَجَدَ مِنۡ دُوۡنِهِمَا قَوۡمًا ۙ لَّا يَكَادُوۡنَ يَفۡقَهُوۡنَ قَوۡلًا ﴿٩٤﴾

94. Hingga, ketika ia sampai ke tempat di antara dua gunung[1726] ia dapati di bawah keduanya suatu kaum yang hampir-hampir tidak mengerti sepatah kata pun *yang dikatakannya*.[1727]

1720. Lihat Ezra 1: l-2; Yesaya, 45:1–3 dan *Historian's History the World*.

1721. Kata-kata, "tempat terbenamnya matahari" berarti, wilayah kerajaan Sirus yang terletak di bagian ujung paling barat atau batas Asia Kecil di sebelah barat laut dan mengisyaratkan kepada Laut Hitam, sebab Laut Hitam merupakan tapal batas kerajaannya sebelah barat laut. Ayat ini menunjuk pada gerakan militer yang dilancarkan Sirus terhadap musuh-musuhnya di barat (*Enc. Brit*. & *Historian's History of the World*, pada kata "Cyrus").

1722. Sirus percaya akan kehidupan sesudah mati. Beliau seorang pengikut Zoroaster, dan dari semua agama selain Islam, agama Zoroaster-lah yang telah meletakkan tekanan paling besar pada masalah kehidupan sesudah mati. "Tidak dapat diragukan lagi, bahwa Sirus dan pengikut-pengikutnya dari bangsa Parsi itu adalah orang-orang beriman yang setia kepada kepercayaan murni Zoroaster, dan memandang dengan pandangan benci kepada kepercayaan-kepercayaan asing" (Jew. Enc. Jilid 4 hlm. 404).

1723. Lihat Yesaya 45: l – 3 dan II Tawarikh 36:22, 23.

1724. Ayat ini menunjuk pada gerakan militer Sirus ke timur Afganistan dan Balucistan–yang ketika itu merupakan daerah-daerah kering gersang tanpa pepohonan, sedang matahari menyinari tanah itu dengan tajamnya. Ini dapat pula dikenakan kepada orang-orang yang tinggal di daerah-daerah tanah datar yang luas sampai ratusan mil di sebelah timur Seistan dan Herat, dan sebelah

قَالُوْا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاْجُوْجَ وَمَاْجُوْجَ مُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰٓى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٥﴾

95. Mereka berkata, "Ya Zulkarnain, sesungguhnya Yajuj dan Majuj membuat[1728] kekacauan di bumi; maka bolehkah kami membayar upeti kepadamu dengan syarat engkau membuat sebuah penghalang[1729] di antara kami dengan mereka?"

utara Duzdab sampai Mesyed.

1725. Ayat ini menunjuk pada gerakan militer Sirus yang ketiga kalinya, menuju ke jurusan utara Persia, ialah ke daerah di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1726. *"Dua gunung"* berarti dua penghalang. Celah-gunung Darband, tempat dinding itu didirikan, dibatasi pada sebelah yang satu oleh Laut Kaspia dan pada sebelah yang lain oleh pegunungan Kaukasus. Keduanya itu menjadi batas penghalang lembah Darband.

1727. Penduduk daerah-daerah ini berbicara dalam suatu bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan Sirus, tetapi oleh karena mereka tinggal sebagai tetangga yang paling dekat dengan Persia, dan oleh karena mempunyai hubungan tetap dengan orang-orang Persia dan Media, mereka telah belajar mengerti dan berbicara bahasa mereka (Persia), sekalipun amat jauh dari sempuma dan dengan amat sukar. Daerah tempat didirikan dinding itu berbatasan dengan Persia, dan pada masa kemudian menjadi bagiannya. Tetapi sekarang daerah itu termasuk daerah kekuasaan Rusia. Untuk catatan lebih lanjut mengenai Zulqarnain lihat Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris, hlm. 1531 – 1540.

1728. Kata-kata *Ya'jūj* dan *Ma'jūj*, sama-sama berasal dari akar kata *ajja* yang berarti, "ia cepat langkahnya", atau "ia atau (sesuatu) menjadi api yang menyala-nyala" (Lane). *Ya'jūj* dan *Ma'jūj* itu merujuk kepada bangsa Scythia sebelah timur yang terjauh. Atau seperti dikatakan oleh beberapa pakar, semua bangsa yang mendiami bagian utara Asia dan Eropa (*Enc. Brit.* dan *Jewish Enc.,* pada kata *Gog* dan *Magog*; dan *Historians' History of the World*, jilid 2 hlm. 582 dan Yehezkiel. 38:2–6 & 39:6). Kata-kata ini dapat pula dikenakan kepada bangsa-bangsa Kristen Barat dikarenakan mereka sangat menyukai pemakaian api yang menyala-nyala dan air yang mendidih, dan dikarenakan semua kemajuan materi, penemuan-penemuan dan ciptaan-ciptaan mereka merupakan hasil dari penggunaan benda-benda tersebut (air dan api-pen.) dengan tepat dan secara luas. Atau, kata-kata itu dapat menunjuk pada gerak-gerik bangsa-bangsa itu yang selalu diliputi keresahan dan kegelisahan oleh karena mereka dengan tidak mengenal lelah selalu mencari-cari kesempatan, dan dengan tidak sabar melakukan penaklukan-penaklukan baru.

Gambaran Ya'jūj dan Ma'jūj seperti yang diberikan dalam Alkitab, tidak diragukan sedikit pun, cocok dengan perihal beberapa kerajaan Kristen dari Barat:

Pertama, karena mereka disebut sangat banyak, gagah-perkasa dan berkuasa: *"Maka pada masa itu engkau akan datang naik seperti guruh yang membinasakan dan seperti awan-awan yang menudungi muka tanah, engkau dengan segala bala tentaramu dan beberapa bangsa sertamu"* (Yehezkiel 38:9)….. *"Seperti Ya'jūj dan Ma'jūj, supaya menghimpun mereka itu akan berpegang, yang banyaknya mereka itu seperti pasir di pantai laut"* (Wahyu 20:8). *"Daging orang pahlawan akan kamu makan dan darah orang besar di dunia akan kamu minum; domba jantan dan anak kambing dan kambing jantan dan lembu muda, semuanya binatang tambun-tambun dari Bazan! Kamu akan makan lemaknya sampai kenyang dan minum darah sampai mabuk daripada sembelihan, yang telah kusembelih bagi kamu"* (Yehezkiel 39:18, 19).

Kedua, mereka digambarkan sebagai datang dari bagian-bagian bumi sebelah utara dan dari pulau-pulau: "bahkan, engkau akan datang dari tempatmu, dari sebelah utara sekali, baik engkau, baik beberapa bangsa pun sertamu… (Yehezkiel 38:15).

Ketiga, mereka akan tersebar di seluruh dunia: "Maka mereka itu pun naiklah ke tanah yang luas, …." (Wahyu 20:9).

Keempat, dari kediaman mereka di utara, mereka akan hijrah ke negeri-negeri lain dan menetap di seluruh penjuru dunia, dan di masa peperangan mereka akan datang berkumpul dari jajahan-jajahan mereka yang jauh-jauh: *"Apabila genap seribu tahun itu, maka iblis pun akan dilepaskan pula dari dalam belenggunya, lalu keluar hendak menyesatkan segala bangsa yang ada di dalam empat penjuru alam, seperti Ya'jūj dan Ma'jūj, supaya menghimpun mereka itu akan berperang, maka banyaknya mereka itu seperti pasir di pantai laut."* (Wahyu 2:7-8). Kitab Yehezkiel menyebut Ya'jūj "sebagai raja Rus, Mesekh dan Tubal," jelas kata Rus di sini menunjuk pada Rusia, Mesekh kepada Moskwa, Tubal kepada Tobolsk. Ya'jūj disebut juga sebagian dari tanah Ma'jūj (Yehezkiel 38:2), dan Ma'jūj menurut para ahli tafsir Alkitab merupakan daerah-daerah yang pada zaman purba disebut dengan nama Scythia (termasuk Rusia dan Tartar), yang dari sana pada masa yang lampau telah datang banyak gerombolan manusia liar dan biadab. Oleh sebab Rusia, termasuk dalam daerah Ma'jūj, maka Rus, Meskh, dan Tubal dapat dianggap sebaga ganti Rusia, Moskwa dan Tobolsk. Ma'jūj telah disebutkan pula sebagai nama suatu kaum dalam Yehezkial 39:6 dan dalam Wahyu 20:8. Dalam Yehezkiel Ma'jūj telah disebutkan bersama-sama dengan mereka "yang duduk di tepi laut itu dengan sentausanya."

Menurut kutipan-kutipan tersebut, Ya'jūj dan Ma'jūj menggambarkan beberapa kekuatan besar di Eropa, termasuk Rusia. Dalam Al-Qur'an (QS.18:95) mereka telah disebut mengadakan serangan-serangan terhadap daerah-daerah yang terletak di perbatasan utara Iran, yang menunjukkan bahwa

mereka berasal dari suku-suku yang pada umumnya dikenal sebagai bangsa Scythia. Sudah merupakan kenyataan sejarah yang cukup diketahui, bahwa di zaman purba bangsa Scythia terus-menerus bergerak dari Asia ke Eropa dalam rombongan-rombongan yang besar; sedang jalan mereka terletak di sebelah utara pegunungan Kaukasus (*Enc Brit.* jilid 12, hlm. 263. Edisi 14). Bila gelombang pertama telah menetap di Eropa gelombang-gelombang baru menyusul terus dari timur dan mendesak gelombang-gelombang yang mendahuluinya ke arah lebih barat lagi. Jadi bangsa-bangsa Eropa secara sah telah disebut Ya'jūj dan Ma'jūj dalam nubuatan Alkitab. Anehnya kisah dua pahlawan, bernama Ya'jūj dan Ma'jūj, masih tersimpan di *Guild Hall* (di London) berupa dua patung. Lagi pula, nampak dari kitab Yehezkiel dan Wahyu, bahwa Ya'jūj dan Ma'jūj itu akan muncul di akhir zaman, yaitu di masa menjelang kebangkitan Al-Masih untuk kedua kalinya, "dan engkau pun akan mendatang umatku Israil hendak menudungi muka tanah seperti awan-awan" (Yehezkiel 38:16. Lihat pula Wahyu 20:7–10). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa nubuatan ini menunjuk pada suatu kaum yang akan muncul pada masa mendatang yang jauh. Zaman yang ditakdirkan akan munculnya Ya'jūj dan Ma'jūj itu ditandai oleh peperangan-peperangan, gempa bumi, wabah, dan malapetaka yang mengerikan (Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1718 – 1720).

1729. Suku bangsa Scythia, yaitu Ya'jūj dan Ma'jūj, menguasai daerah-daerah di sebelah utara dan timur laut Laut Hitam; dan mereka datang dari daerah-daerah itu melalui lembah Darband dan menjarah dan menaklukkan serta memerintah orang-orang Persia. Sirus mengalahkan mereka dan melepaskan orang-orang Persia dari cengkeraman mereka (*Historians' History of the World*). Persis di tempat itu, yang menurut Herodotus ada lembah, dan melalui itu bangsa-bangsa Scythia mengadakan serbuan-serbuan terhadap negeri Persia, terdapat sebuah dinding, ialah dinding Darband yang tersohor itu.

Derbent atau Darband adalah sebuah kota di Persia, Kaukasia, di Propinsi Deghestan, di sebelah barat pantai Laut Kaspia… Dan di selatan terletak tanah-ujung dinding Kaukasus menjorok ke laut, panjangnya 50 mil, yang dinamakan juga dinding Iskandar, menutup lembah sempit Iron Gate (Pintu Besi) atau Caspian Gate (Pintu Gerbang Kaspia). Dinding ini, ketika masih utuh, tingginya 29 kaki dan tebalnya kurang lebih 10 kaki dengan pintu-pintu besinya dan sejumlah besar menara-menara penjagaan, membentuk pertahanan yang kuat di perbatasan Persia." (*Enc. Brit.* pada kata "Derbent").

Bertentangan dengan fakta-fakta sejarah yang telah terbukti kebenarannya, pada umumnya diyakini bahwa dinding itu telah dibangun oleh Iskandar Agung. Tetapi pada masa itu gerakan-gerakan militer Iskandar seibarat angin puyuh (tidak terarah-pen), yang karenanya ia tidak akan sempat melakukan suatu rencana besar apa pun, seperti mendirikan dinding yang begitu besar seperti itu.

Demikian pula wafatnya dalam usia yang begitu muda tidak memberinya waktu yang cukup untuk menyusun sebuah rencana yang begitu besar. Rupanya anggapan itu telah muncul dari kenyataan bahwa ahli tafsir Al-Qur'an dari

قَالَ مَا مَكَّنِّيْ فِيْهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٦﴾

96. Ia berkata, "Kekuasaan yang dianugerahkan kepadaku oleh Tuhanku dalam hal ini adalah lebih baik, tetapi kamu boleh membantuku dengan tenaga *pekerja-pekerja*;[1730] aku akan mendirikan sebuah benteng di antara kamu dengan mereka.

اٰتُوْنِيْ زُبَرَ الْحَدِيْدِ ۭ حَتّٰٓى اِذَا سَاوٰى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوْا ۭ حَتّٰٓى اِذَا جَعَلَهٗ نَارًا ۙ قَالَ اٰتُوْنِيْٓ اُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٧﴾

97. "Berikanlah kepadaku kepingan-kepingan besi.[1731] Hingga ketika ia meratakan[1731A] di antara kedua lereng gunung itu, ia berkata, 'Sekarang hembuskanlah *nyala api dengan alat-alat penghembusmu*.' *Mereka menghembus,* hingga ketika ia telah menjadikan *besi* itu api berkatalah ia, "Berikanlah kepadaku cairan tembaga, supaya dapat kutuangkan di atasnya."

فَمَا اسْطَاعُوْٓا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَاعُوْا لَهٗ نَقْبًا ﴿٩٨﴾

98. Maka mereka, *Yajuj dan Majuj* tidak dapat memanjatnya dan tidak dapat melubanginya.[1732]

---

kalangan Kaum Muslimin mempunyai anggapan yang salah, bahwa Zulkarnain itu Iskandar Agung. Bukti yang didapat dari fakta-fakta berikut ini menunjukkan bahwa Sirus adalah sosok yang membangun dinding itu:

(a) Untuk mematahkan kekuatan bangsa Scythia, Darius, yang menaiki takhta kerajaan sesudah wafat putra Sirus, dengan melalui Yunani menyerang bangsa Scythia itu dari jurusan Eropa. Tidak masuk akal, bahwa ia menempuh perjalanan yang begitu jauh lagi sukar dan mengambil jalan keliling, untuk menyerang kaum itu melalui Eropa Tengah, padahal mereka tinggal sangat dekat kepadanya di sebelah utara. Kesimpulan yang tidak dapat dielakkan ialah, bahwa memang ada suatu dinding yang sangat besar, yang hanya mungkin didirikan oleh Sirus sebelum zaman Darius. Seandainya dinding yang menghalangi musuh tidak ada, maka hal itu tidak memungkinkan Darius dengan pasukan yang besar pergi ke sebelah lain dengan mengambil jalan memutar, sambil meninggalkan negeri sendiri terbuka terhadap serangan-serangan musuh dari utara.

(b) Sebelum masa Sirus, bangsa Scythia mengadakan penyerbuan-penyerbuan terus-menerus terhadap Persia, tetapi sesudah diadakannya penaklukan-penaklukan, serangan-serangan itu berhenti total. Fakta ini membawa kepada kesimpulan yang sangat mungkin, ialah bahwa niscaya

قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْ ۚ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهٗ دَكَّآءَ ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّا ﴿٩٩﴾

99. Ia berkata, "Ini adalah rahmat dari Tuhanku. Tetapi apabila janji Tuhanku telah tiba, Dia akan menghancurkannya[1733] berkeping-keping, [a]dan janji Tuhanku itu *pasti* benar."

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَّمُوْجُ فِيْ بَعْضٍ وَّنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَجَمَعْنٰهُمْ جَمْعًا ﴿١٠٠﴾

100. Dan Kami akan membiarkan sebagian mereka pada hari itu menyerang sebagian yang lain; [b]dan nafiri akan ditiup. Lalu akan Kami himpun mereka itu semuanya.[1734]

وَّعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًا ﴿١٠١﴾

101. Dan pada hari itu Kami tampakkan neraka Jahanam, berhadapan muka dengan orang-orang kafir. [1734A]

Sirus-lah pembangun diding penghalang, yang berhasil menghentikan serangan-serangan itu; dan penghalang tersebut dipastikan adalah Dinding Darband yang terkenal itu, yang dengan keliru disebut sebagai Dinding Iskandar.

1730. Sirus minta kepada penduduk setempat untuk menyediakan baginya tenaga manusia, sebab kata *quwwah* berarti, kekuatan fisik, yaitu tenaga kasar.

1731. Selain tenaga kasar, Sirus meminta pula dari penduduk setempat, besi dan tembaga yang dicairkan. Tembaga itu–bukan seperti besi–tidak berkarat dan bila dicampur dengan besi, maka hasil campuran itu menjadi lebih keras serta tahan karat. Tenaga ahli bangunan dan teknik diisi oleh ahli-ahli teknik Sirus.

1731 A. Kubu itu didirikan di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1732. Setelah pembuatan dinding itu selesai, maka berhentilah serangan-serangan Ya'jūj dan Ma'jūj dari utara. Dinding itu terlalu tebal untuk dipecahkan dan ditembus, dan terlalu tinggi untuk dipanjat. Dinding itu tingginya 29 kaki dan lebarnya 10 kaki (Enc. Brit.) dan mempunyai pintu-pintu besi dan menara-menara penjagaan. Dinding itu merupakan penjaga batas Persia yang paling ampuh.

1733. Sirus tentunya telah diberitahu melalui ilham, bahwa pada suatu ketika di masa depan Ya'jūj dan Ma'jūj akan sekali lagi tersebar ke tenggara, dan dinding itu akan mampu menahan atau menghentikan gerak maju mereka. Rupanya inilah arti dari kata-kata *"dia akan menghancurkannya."* Dalam QS.21:97 kita diberitahu, bahwa Ya'jūj dan Ma'jūj akan menjulurkan tangan-

إِلَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَآءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾

102. *Ialah* [a]orang-orang, yang mata mereka tertutup tabir *terhadap* peringatan-Ku,[1734B] dan mereka tidak mampu mendengar.

R. 12

اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَآءَ ۭ اِنَّآ اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾

103. Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka dapat menjadikan hamba-hamba-Ku sebagai pelindung selain Aku? Sesungguhnya [b]Kami telah sediakan Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang- orang kafir.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾

104. Katakanlah, "Apakah Kami perlu beritahukan kepadamu mengenai orang yang paling rugi amalannya ?

اَلَّذِيْنَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

105. "Orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia[1735] sedang mereka menyangka, bahwa mereka mengerjakan perbuatan yang baik."

اُولٰۗىِٕكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَاۗىِٕهٖ فَحَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

106. Mereka itu orang-orang yang telah ingkar kepada tanda-tanda Tuhannya dan mengingkari pertemuan dengan Nya. [c]Maka sia-sia amalan mereka, dan pada Hari Kiamat Kami tidak akan mengadakan penilaian bagi mereka.

---

[a] 7 : 166. [b] 2 : 26; 3 : 58; 6 : 49; 19 : 61; 25 : 71; 34 : 38.

---

tangan guritanya ke seluruh dunia. Secara kiasan, "memecahkan dinding" dapat pula menunjuk pada merosotnya kekuatan politik Islam, terutama kekuatan bangsa Turki di Eropa. Dengan menjadi lemahnya Turki, maka jalan bangsa-bangsa Kristen di Eropa untuk menaklukkan daerah timur menjadi terbuka.

1734. Pada waktu menanjaknya Ya'jūj dan Ma'jūj ke tangga kekuasaan, bangsa-bangsa di seluruh dunia akan berhimpun, sehingga seluruh dunia akan

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُزُوًا ﴿١٠٧﴾

107. Itulah balasan bagi mereka – neraka Jahanam disebabkan mereka ingkar, dan menjadikan tanda-tanda-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٨﴾

108. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka surga Firdaus adalah tempat tinggalnya.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٩﴾

109. [a]Mereka tetap tinggal di dalamnya, mereka tidak akan mau dipindahkan darinya.

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah, [b]"Sekiranya lautan menjadi tinta untuk *menuliskan* kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya akan habis lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku habis, sekali pun Kami datangkan sebanyak itu lagi sebagai tambahan."[1736]

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا ﴿١١٠﴾ ع

111. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, *tetapi* telah diwahyukan kepadaku bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. [d]Maka barang siapa mengharap akan bertemu dengan Tuhannya hendaklah ia beramal saleh dan janganlah ia mempersekutukan siapa pun juga dalam beribadah kepada Tuhannya."[1737]

[a]19 : 62; 46 : 17; 73 : 19. [b]23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

menjadi seperti satu negeri, dan menurut Alkitab, bangsa akan melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan; serta kedengkian, kebencian, dan kejahatan akan merajalela. Isyarat itu nampaknya ditujukan kepada zaman ini. Dalam perang dunia yang lampau seolah-olah mereka telah dilepaskan di dunia; dan manusia gemetar bila mengkhayalkan kebinasaan yang dapat diakibatkan oleh Perang Dunia Ketiga. Menurut Yehezkiel (Pasal 38 dan 39) Uni Soviet itu Ya'jūj dan bangsa-bangsa barat itu Ma'jūj. Di masa sekarang pun mereka

sedang bersiap-siap untuk perang Armagedon.

1734A. Untuk pembahasan hukuman Allah Swt. yang amat mengerikan dan membinasakan yang akan turun kepada Ya'jūj dan Ma'jūj itu lihat surah Ar-Raḥmān.

1734B. Maksudnya Al-Qur'an.

1735. Orang-orang tersebut memandang usaha memperoleh kesenangan-kesenangan fisik dan keuntungan-keuntungan duniawi sebagai satu-satunya tujuan dan maksud kehidupan mereka. Allah Swt. tidak mempunyai tempat di dalam hati mereka.

1736. Bangsa-bangsa Kristen dari barat membanggakan diri atas penemuan-penemuan dan hasil-hasil mereka yang besar dalam ilmu pengetahuan, dan nampaknya mereka dikuasai anggapan keliru, bahwa mereka telah berhasil mengetahui seluk-beluk rahasia-rahasia takhliq (penciptaan) itu sendiri. Hal itu hanya pembualan yang sia-sia belaka. Rahasia-rahasia Ilahi tidak ada habisnya dan tidak dapat diselami sehingga apa yang telah mereka temukan sampai sekarang, dan apa yang nanti akan ditemukan dengan segala susah payah, jika dibandingkan dengan rahasia-rahasia Ilahi belumlah merupakan setitik air pun dalam samudera.

1737. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan telah bersabda bahwa pembaca sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir surah ini menjamin keselamatan seseorang terhadap serangan-serangan rohani dari Dajjal. Hal itu menunjukan bahwa Dajjal dan Ya'jūj dan Ma'jūj adalah bangsa yang sama, yaitu bangsa-bangsa Kristen dari Barat; kata Dajjal menggambarkan propaganda keagamaan mereka yang membawa kemudaratan kepada Islam, sedang Ya'jūj dan Ma'jūj menggambarkan kekuatan dan kekuasaan mereka di bidang keduniaan dan politik.

Surah 19
MARYAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 99, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para sahabat Hz. Rasulullah saw. sependapat bahwa surah ini diturunkan pada masa permulaan sekali di Makkah, kemungkinan menjelang akhir tahun ke-4 Nabawi, sebelum hijrah ke Abessinia yang terjadi pada bulan Rajab tahun ke-5. Hubungannya dengan surah Bani Israil dan surah Al-Kahf terletak pada kenyataan bahwa dalam kedua surah tersebut telah dikemukakan sekelumit riwayat mengenai kebangkitan dan kemajuan yang dicapai oleh umat Yahudi dan umat Kristen. Dalam surah Bani Israil, secara khusus telah dikemukakan bahwa orang-orang Yahudi akan mengalami dua kali masa kemunduran kebangsaan dan dua kali masa pencapaian kekuasaan dan kejayaan, dan bahwa para pengikut agama Islam pun akan mengalami hal yang sama seperti kaum Yahudi: dua kali kemajuan dan kekuasaan, dan akan mengalami pula dua kali kemunduran dan keruntuhan. Dalam surah Al-Kahf, pokok bahasan ini dibahas lebih lanjut, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan umat Kristen.

Dalam Surah ini, setelah dijelaskan bahwa umat Islam akan menderita kehancuran menyeluruh di tangan para pengikut Almasih *Musawi* dan bahwa mereka akan memperoleh kembali kejayaan mereka yang telah hilang itu di bawah bimbingan dan penyuluhan Almasih Muhammadi, kemudian diuraikan sejarah singkat perkembangan agama Kristen. Dengan demikian, surah ini merupakan mata rantai ketiga dalam suatu silsilah, yang surah Bani Israil dan surah Al-Kahf berturut-turut merupakan mata rantai pertama dan kedua. Pada hakikatnya ketiga surah itu membahas masalah yang sama dan mengikuti pola yang sama pula dalam membahas masalah itu.

Ikhtisar Surah

Dalam huruf-huruf singkatan pada permulaan surah telah dikemukakan perbandingan antara pokok-pokok ajaran agama Kristen dan Islam, dan perhatian telah ditarik kepada kenyataan, bahwa kalau sumber asal agama Kristen adalah agama Tuhan maka di masa kemudian beberapa kepercayaan dan itikad palsu telah masuk ke dalam ajaran Kristen. Oleh sebab kepercayaan-kepercayaan itu berlawanan dengan Sifat-sifat suci Tuhan, uraian singkat mengenai kelahiran Isa Almasih as. telah dibentangkan untuk menyanggah itikad-itikad itu. Uraian itu telah didahului oleh penuturan singkat mengenai Zakaria as., karena menurut nubuatan-nubuatan Alkitab, (Ilyas as.) harus sudah turun dari langit sebelum "datang Hari Tuhan yang besar dan hebat itu" (Maleach 4-5). Ketika Isa as. di tanya oleh orang-orang Yahudi mengenai Ilyas as. yang seharusnya sudah muncul sebelum beliau, pertanyaan itu dijawab oleh beliau dengan mengatakan bahwa Ilyas as. adalah Yahya as. yang datang dalam kekuatan dan spirit Ilyas as. (Matius 11:11; Lukas 7:28).

Ketika menguraikan kisah Isa as., surah ini menunjuk pada cara kelahiran beliau yang menyimpang dari kebiasaan, yaitu tanpa melalui seorang ayah. Jalan-jalan yang dipergunakan untuk mendatangkan hasil dengan cara yang luar biasa ini mengandung arti bahwa kini kenabian akan dipindahkan dari rumpun (keturunan) Ishak as. kepada rumpun Ismail as., sebab pada saat itu di kalangan Bani Israil tidak ada seorang pun laki-laki yang layak menjadi ayah seorang nabi.

Setelah itu surah ini lebih menguatkan dalil yang membantah ketuhanan Isa Almasih as. dengan menyatakan bahwa bila semua nabi sejak Adam as. sampai kepada nabi Israili yang terakhir sebelum Isa as. – yang mengenai mereka telah disinggung dengan singkat dalam surah ini – hanya merupakan manusia-manusia biasa saja, mengapa Isa as. yang juga hanya seorang nabi Allah Swt. harus diberi sifat-sifat Ilahi dan dianggap sebagai Tuhan atau anak Tuhan? Oleh sebab hakikat dari kebangkitan dan kehidupan sesudah mati akan ditolak secara meluas pada akhir zaman oleh umat Kristen, yang mengenai mereka surah ini memberi sorotan secara khusus, masalah Hari Kiamat lebih banyak diberi penekanan dan dalil-dalil yang usang dan menjemukan seperti dikemukakan oleh orang-orang yang tidak beriman, telah dikupas dan dibantah. Surah ini mengatakan bahwa orang-orang yang tidak beriman nampaknya mendapat hiburan dan kesenangan yang palsu dari kekayaan

mereka, sarana-sarana materi, serta jumlah pengikut yang besar, dan bahwa semua hal tersebut dikemukakan sebagai dalil untuk mendukung penolakan mereka terhadap kehidupan sesudah mati serta untuk mendukung kepercayaan mereka bahwa yang benar-benar berharga adalah kehidupan di dunia ini. Maka mereka telah diperingatkan bahwa hendaknya jangan teperdaya oleh kelemahan yang ada pada orang-orang beriman dari segi materi dan terus tertipu oleh kekuatan, kekayaan, dan sumber-sumber kehidupan mereka sendiri yang besar itu, karena pada akhirnya kebenaran pasti akan menang sekalipun kemajuannya berangsur-angsur dan setahap demi setahap.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan jawaban kepada pertanyaan yang tersimpul di dalamnya, yaitu mengapa bahasa Arab dipakai dan diwahyukan sebagai alat bagi ajaran Al-Qur'an? Jawaban yang diberikan ialah, karena orang-orang Arablah yang pertama-tama diseru oleh Al-Qur'an, dan sungguh wajar dan juga masuk akal bahwa sudah seharusnya ajaran (Syariah) disampaikan kepada suatu kaum dalam bahasa mereka sendiri agar mereka dapat menerima dan memahaminya dengan mudah, dan setelah memahaminya mereka harus menyampaikannya lagi kepada orang-orang lain. Karena itulah Al-Qur'an telah diturunkan dalam bahasa Arab.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

كٓهٰيٰعٓصٓ ②

2. *Kāf Hā Yā ʻAin Ṣād*,[1738]

[a]1 : 1.

1738. Menurut Hz. Ummi Hani ra., Hz. Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa dalam huruf-huruf gabungan atau kombinasi: *Kāf, Hā, Yā, ʻAin, Ṣād,* huruf *Kāf* merupakan singkatan dari kata *Kāfiy* (Mahacukup), *Hā* singkatan dari *Hādi* (Penunjuk jalan sejati), *ʻAin* dari *ʻAlīm* (Mahatahu), dan *Ṣād* dari *Ṣādiq* (Yang benar), dan dengan demikian gabungan huruf-huruf singkatan itu akan berbunyi kira-kira, *Anta Kāfiy, Anta Hādiy, Yā ʻAlīm, Yā Ṣādiq*, yang berarti, *Engkau mencukupi kebutuhan semua, dan Engkau menunjukkan jalan yang sejati, wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Mahabenar!* Keempat macam sifat Tuhan sejati yang direpresentasikan oleh huruf-huruf gabungan ini mengupas dan membantah kepercayaan asasi umat Kristen mengenai penebusan dosa. Jika kepercayaan penebusan dosa ini telah dibuktikan kepalsuannya, seluruh bangunan kepercayaan mengenai trinitas dan ketuhanan Isa Almasih as. dengan sendirinya akan gugur. Dari keempat sifat tersebut, *ʻAlīm* dan *Ṣādiq* merupakan sifat-sifat yang pokok dan asasi, sedang *Kāfiy* dan *Hādiy* adalah sifat-sifat tambahan dan terpancar dari dua sifat yang disebut sebelumnya, serta merupakan penjelmaan dan konsekwensi yang tidak terhindarkan dari kedua sifat itu.

Jika Tuhan *ʻAlīm* (Maha Mengetahui), tidak ada tempat bagi itikad penebusan dosa karena itikad itu bersandar pada praduga seakan-akan Tuhan telah merencanakan mengatur urusan dunia sesuai dengan suatu pola tertentu, tetapi oleh karena ada kekurangan dalam ilmu-Nya, rencana-Nya itu mengalami kegagalan, dan oleh sebab itu Dia terpaksa memberikan putra-Nya sebagai *qurban* untuk menyelamatkan dunia. Gagalnya rencana Ilahi itu berlawanan dengan sifat *al-ʻAlīm*-nya (Maha Mengetahui) dan bila terbukti ilmu Tuhan bercacat, Dia tidak dapat menyatakan diri sebagai *Kāfiy* (Mahacukup), sebab wujud yang *ʻAlīm* (Maha Mengetahui) tidak boleh tidak harus pula bersifat *Kāfiy* (Mahacukup). Dengan cara ini pula sifat *Ṣādiq* (yang benar) dan sifat tambahannya, yaitu *Hādiy* (Penunjuk jalan sejati) menggugurkan itikad ini. Jika Tuhan bukan Pemberi petunjuk yang sejati, dan jika keselamatan mustahil diperoleh tanpa beriman kepada pengorbanan Isa Almasih as. untuk menebus dosa umat manusia, maka semua rasul Allah harus dipandang pendusta dan penipu, sebab – kebalikan dari kepercayaan Kristen – mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran bahwa keselamatan dapat dicapai hanya melalui keimanan

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهٗ زَكَرِيَّا ۚ ﴿٣﴾

3. *Inilah* penjelasan tentang rahmat Tuhan engkau, kepada hamba-Nya Zakaria,[1739]

اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٤﴾

4. [a]Ketika ia berseru kepada Tuhannya, *dengan* suara yang lembut,[1740]

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّيْ وَاشْتَعَلَ الرَّاْسُ شَيْبًا وَّلَمْ اَكُنْۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٥﴾

5. Ia berkata, "Wahai, Tuhanku, sesungguhnya [b]tulang-tulangku telah menjadi lemah, dan kepala*ku seluruhnya* telah dipenuhi uban. Tetapi ya Tuhanku, tidak pernah aku kecewa dalam berdoa kepada Engkau.

وَاِنِّيْ خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَّرَآءِيْ وَكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا فَهَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۙ ﴿٦﴾

6. "Dan sesungguhnya aku khawatir akan kaum keluarga-ku sesudahku, sedang [c]istriku mandul. Maka, [d]anugerakanlah kepadaku seorang penerus[1741] dari sisi Engkau.

[a]3 : 39; 21 : 90. [b]3 : 41. [c]3 : 41; 21 : 91. [d]3 : 39; 21 : 90.

yang benar dan dengan beramal saleh; dan syak wasangka terhadap kebenaran rasul-rasul Allah berarti pula menaruh buruk sangka terhadap Allah Swt. Sendiri, dan dengan sendirinya berarti buruk sangka terhadap Allah Swt. yang bersifat *Hādiy*, yaitu Pemberi petunjuk yang sejati. Jadi melalui gabungan huruf-huruf singkatan itu telah dikemukakan isyarat bahwa dalam membahas kepercayaan-kepercayaan dan itikad-itikad Kristen, cara paling baik untuk menjelaskan kepada mereka mengenai kepalsuan dan kebatilan itikad-itikad itu adalah dengan memusatkan perhatian dan menitikberatkan pada sifat-sifat Allah Swt., terutama pada keempat sifat tersebut. Pembahasan yang panjang lebar mengenai huruf-huruf *Muqaṭṭa'at* (singkatan) ini dapat dilihat pada catatan no. 16.

1739. Uraian mengenai Zakaria as. mendahului uraian mengenai Isa as., dikarenakan Yahya as. (putra Zakaria as.) itu adalah pendahulu bagi kedatangan Isa as. Beliau mengumumkan kedatangan Isa as. untuk memberi kabar suka kepada Bani Israil bahwa kemunculan juru selamat mereka itu sudah dekat waktunya (Maleachi 4:5). Menurut nubuatan Maleachi tersebut, Ilyas as. harus datang sebelum kedatangan Isa as. Maka sungguh pada tempatnya jika dalam menguraikan riwayat Isa as., Al-Qur'an perlu menyinggung juga Yahya as. yang telah datang dengan jiwa dan kekuatan Ilyas as.

1740. Zakaria as. telah mengerti dari nubuatan-nubuatan Alkitab dan dari peringatan-peringatan samawi (dari langit) yang telah disampaikan kepada

يَّرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ اٰلِ يَعْقُوْبَ ۖ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝٧

7. "Yang akan mewarisiku dan mewarisi *berkat-berkat* keturunan Yakub, dan, wahai Tuhanku,[a] jadikanlah dia seorang yang diridai *oleh Engkau*."

يٰزَكَرِيَّآ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ اِسْمُهٗ يَحْيٰى ۙ لَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ۝٨

8. *Tuhan berfirman,* "Ya Zakaria, [b]kami berikan kabar suka kepada engkau tentang seorang anak laki-laki namanya Yahya. Tidak pernah Kami sebut seorang pun sebelum dia [c]dengan nama itu."[1742]

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا وَّقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۝٩

9. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana akan ada seorang anak laki-laki bagiku, bila [d]istriku mandul dan aku telah mencapai usia yang sangat tua?"

[a] 3 : 39. [b] 3 : 40; 21 : 91. [c] 19 : 66. [d] 3 : 41; 21 : 91.

orang-orang Yahudi atas penolakan mereka secara berulang kali terhadap nabi-nabi Allah. bahwa nikmat kenabian tidak lama lagi akan dipindahkan dari kaum Bani Israil kepada rumpun Ismail as. Kesadaran ini membuat perasaan dan gejolak hati beliau tertuang ke dalam bentuk doa agar beliau diberi seorang putra yang saleh.

1741. Doa Zakaria as. memiliki semua unsur dalam suatu doa yang lengkap dan mustajab (manjur). Doa yang mustajab harus diucapkan dengan khusyuk dan merendahkan diri. Orang yang berdoa harus mengakui kelemahan dan ketidakmampuan dirinya. Ia harus memiliki keyakinan membaja akan kekuatan Allah Swt. untuk mengabulkan doanya. Doa Zakaria as. memenuhi semua syarat tersebut.

1742. *Samiy* berarti, saingan atau penantang untuk mencapai keunggulan dalam kemuliaan atau keagungan atau keutamaan; yang serupa atau sesama; yang senama dengan orang lain (Lane). Ayat ini tidak berarti, bahwa sebelum Yahya as. tidak ada orang yang senama dengan beliau. Dari Alkitab sendiri pun nampak, bahwa sebelum beliau banyak orang yang bernama Yahya (11 Raja-raja 25:23; 1 Tawarikh 3:15; Ezra 8:12).

Hal ini tidak pula berarti, bahwa Yahya as. itu tidak ada tara bandingannya dalam segala segi. Beliau sendiri mengakui, *"Kemudian daripada aku ini akan datang kelak seorang yang lebih berkuasa daripadaku, maka untuk menguraikan tali kasutnya pun aku ini tidak ada berlayak"* (Matius 1:7).

قَالَ كَذٰلِكَ ۚ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ۝١٠

10. *Malaikat* itu berkata, [a]"Demikianlah." *Tetapi,* Tuhan engkau berfirman, "Itu mudah bagi-Ku, dan sungguh telah Aku ciptakan engkau sebelum itu, padahal engkau *tadinya* sama sekali tidak ada."[1743]

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ۝١١

11. Ia, *Zakaria,* berkata, "Wahai Tuhanku, tetapkanlah bagiku suatu tanda. "*Dia* berfirman, "Tanda bagi engkau, bahwa engkau jangan bicara kepada manusia selama [b]tiga hari tiga malam berturut-turut."[1744]

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ مِنَ الْمِحْرَابِ فَاَوْحٰٓى اِلَيْهِمْ اَنْ سَبِّحُوْا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ۝١٢

12. Maka keluarlah ia kepada kaumnya dari tempat ibadah, lalu ia memberi isyarat[1745] kepada mereka [c]supaya bertasbihlah pagi dan petang.

[a] 3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31. [b] 3 : 42. [c] 3 : 42; 33 : 43.

Ayat ini hanya berarti, bahwa Yahya as. tidak ada bandingan dalam suatu hal, yaitu beliaulah nabi pertama yang datang sebagai perintis jalan bagi seorang nabi yang lain, yaitu Isa as. dan juga beliau tidak ada bandingan dalam segi ini, yaitu bahwa beliau adalah nabi pertama yang datang dengan kemampuan dan jiwa seorang nabi lain, ialah Ilyas as.

1743. Ayat ini melukiskan sikap Zakaria as. yang tidak dibuat-buat dan keheranan beliau yang timbul dengan sendirinya menanggapi betapa besarnya karunia yang akan dianugerahkan Allah Swt. kepada beliau. Setiap orang yang ada dalam keadaan seperti dialami oleh Zakaria as. tentu saja akan tercengang karena keheranan saat menerima kabar suka yang luar biasa itu.

1744. Perintah yang menganjurkan Zakaria as. berpantang bicara, dan memusatkan perhatian beliau sepenuhnya kepada zikir Ilahi merupakan suatu daya-upaya rohani untuk memulihkan kembali kekuatan jasmani beliau yang telah meletih itu. Beliau tidak kehilangan kekuatan untuk berbicara – seperti yang agaknya dikemukakan oleh Injil – sebagai hukuman atas ketidak-percayaan beliau kepada janji Allah (Lukas 1:20–22).

1745. *Auḥā ilā fulanin,* berarti, ia memberitahukan kepada si Fulan atau memberi perintah atau mengajukan permohonan dengan semboyan atau isyarat, atau ia berbicara dengan dia dengan cara yang orang lain tidak dapat

يٰيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ؕ وَاٰتَيْنٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ﴿١٣﴾

13. *Tuhan berfirman,* "Hai Yahya, peganglah Kitab itu dengan kuat," dan Kami berikan ke-padanya kebijaksanaan ketika masa kanak-kanak.

وَّحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوةً ؕ وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٤﴾

14. Dan kelembutan *hati* dari sisi Kami dan kesucian, dan ia adalah seorang yang bertakwa.

وَّبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿١٥﴾

15. [a]Dan seorang yang berbakti kepada kedua orangtua nya, dan ia tidak sombong dan durhaka.

وَسَلٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوْتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ﴿١٦﴾

16. [b]Dan keselamatan atasnya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia wafat dan pada hari ia akan dibangkitkan, hidup *kembali.*[1746]

R. 2

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مَرْيَمَ ۘ اِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ اَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٧﴾

17. Dan ceritakanlah kisah Maryam *sebagaimana tercantum* di dalam Kitab, ketika ia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur;[1747]

[a]6 : 152; 19 : 33; 29 : 9; 31 : 15; 46 : 16. [b]19 : 34.

mendengarnya (Aqrab). Dalam QS.3:42 kata *ramz,* yang berarti memberitahukan dengan gerakan bibir dan bukan dengan mempergunakan tenggorokan, telah dipergunakan untuk menyatakan arti yang sama.

1746. Selama beberapa abad pertama dalam perjalanan hidupnya, agama lslam mencatat kemajuan yang amat pesat. Sejumlah besar orang dari tiap agama – terutama dari agama Kristen – masuk ke dalam pangkuannya. Mereka membawa serta kepercayaan-kerpercayaan mereka yang salah mengenai Isa As. Oleh karena jiwa ajaran Islam yang sebenamya belum meresap ke dalam diri mereka, maka pandangan-pandangan dan kepercayaan-kepercayaan mereka yang salah itu kemudian lambat-laun merembesi kepustakaan lslam, sehingga akibatnya kemudian paham-paham tersebut menjadi bagian kepercayaan-kepercayaan Islam.

Semua kepercayaan tersebut telah dibuat-buat dengan tujuan menggambarkan Isa as. sebagai wujud yang amat luar biasa – suatu wujud yang jauh di atas martabat manusia. Kepercayaan-kepercayaan bodoh mengenai Isa as. inilah yang Al-Qur'an hendak musnahkan dalam surah ini.

Dengan mengemukakan persamaan di antara Yahya as. dan Isa as., surah ini dan juga surah Ali Imran bermaksud memberikan pengertian, bahwa dalam wujud Isa as. tidak ada sifat yang membedakan beliau dari para nabi Allah lainnya. Lihat

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُوْنِهِمْ حِجَابًا ۖ فَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهَا رُوْحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٨﴾

18. Maka ia membuat tabir *yang melindunginya* dari mereka, lalu Kami utus [a]malaikat Kami [1748] kepadanya, maka ia nampak kepadanya berupa seorang laki-laki sempurna.[1749]

[a] 3 : 43.

Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris. hal. 1565.

1747. Kiranya tepat benar dan pada tempatnya mengemukakan beberapa kenyataan mengenai Maryam dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Baru, sebagai pendahuluan bagi uraian yang agak terperinci mengenai kelahiran Isa Almasih tanpa bapak, seperti dikemukakan dalam beberapa ayat berikut ini. Perjanjian Baru praktis tidak memberi penjelasan apapun mengenai kehidupan Maryam sebelum beliau hamil. Injil-Injil Matius dan Lukas memberi gambaran-gambaran yang sangat singkat lagi sebentar-sebentar menyimpang dari pokok mengenai keadaan-keadaan Maryam sebelum terjadi peristiwa penting tersebut sedang Injil Markus dan Injil Yahya sama sekali bungkam mengenai itu. Menurut Matius, ketika Maryam hendak dikawinkan dengan Yusuf, pada waktu itu beliau telah mengandung. Yusuf berniat secara diam-diam melepaskan beliau tetapi dicegah oleh seorang malaikat yang berkata kepadanya dalam mimpi, agar jangan mengambil tindakan terlampau jauh itu, *"Hai Yusuf anak Daud janganlah engkau kuatir menerima Maryam itu menjadi istrimu, karena kandungannya itu terbit daripada Rohulkudus"* (Matius 1:19, 20).

Tetapi Al-Qur'an menguraikan dengan cara yang jauh lebih terperinci mengenai keluarga Maryam, dengan mengemukakan keadaan-keadaan yang bertalian dengan kelahirannya, nazar ibunya, diwakafkannya beliau untuk mengkhidmati rumah ibadah, dan pada akhirnya mengenai beliau mengandung Isa as., (QS.3:36-37, 48). Dan surah ini memberi uraian yang lebih terperinci lagi mengenai Maryam, ketika beliau mengandung Isa as., dan mengenai apa yang menimpa diri beliau dan Isa as. setelah dilahirkan, dan setelah Isa as. mendapat tugas sebagai utusan Allah; dengan demikian mengemukakan segala hal terperinci mengenai Maryam yang ada sangkut-pautnya dengan masalah penting berkenaan dengan masalah kenabian yang tidak lama lagi akan dipindahkan dari keturunan Ishak kepada keturunan Ismail. Hal ini merupakan masalah terpokok dalam surah ini.

Dalam ayat ini telah disinggung secara khusus mengenai *"suatu tempat di sebelah timur,"* rupanya untuk mengisyaratkan kepada adat kebiasaan kaum Yahudi sejak dahulu kala, untuk mengeramatkan arti timur. Baik orang-orang Yahudi maupun orang-orang Kristen, kedua-duanya memandang timur itu dengan penghormatan yang khas. Mereka mendirikan tempat-tempat ibadah mereka dengan menghadap kearah timur.

قَالَتْ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٩﴾

19. *Maryam* berkata, "Aku berlindung kepada *Allah* Yang Maha Pemurah dari engkau, jika engkau bertakwa."[1750]

قَالَ اِنَّمَآ اَنَا رَسُوْلُ رَبِّكِ ۖ لِاَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ﴿٢٠﴾

20. Ia, *malaikat itu* menjawab, "Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan[1751] dari Tuhan engkau supaya [a]aku menyampaikan kepada engkau *kabar suka tentang* seorang anak laki-laki yang suci."

قَالَتْ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ وَّلَمْ اَكُ بَغِيًّا ﴿٢١﴾

21. *Maryam* berkata, [b]"Bagaimana aku akan mempunyai seorang anak laki-laki, bila belum pernah seorang laki-laki pun menyentuhku, dan aku tidak pernah berbuat tak senonoh"[1752]

[a] 3 : 46. [b] 3 : 48; 19 : 9.

1748. Untuk berbagai arti mengenai kata *rūḥ,* lihat catatan no. 712.

1749. Ungkapan ini menunjukkan, bahwa kabar suka dari Allah Swt. mengenai kelahiran seorang putra agung itu tidak disampaikan kepada Maryam berupa kata-kata yang diucapkan dan beliau dapat mendengarnya, melainkan berupa mimpi atau kasyaf. Dalam kasyaf, seorang malaikat datang kepada beliau berupa seorang laki-laki segar bugar, menyampaikan kepada beliau risalah Ilahi mengenai kelahiran seorang putra. Jadi bukanlah suatu roh yang masuk ke dalam badan Maryam, melainkan hanya seorang malaikat dalam wujud seorang laki-laki, dan nampak kepada beliau dalam kasyaf.

1750. Seperti jelas dari ayat yang mendahuluinya, apa yang dilihat Maryam hanyalah sebuah kasyaf; dan pada umumnya bila seseorang melihat dalam kasyaf sesuatu yang tidak disukainya dalam keadaan bangun, maka tidak disukainya pula bila hal itu dilihatnya dalam kasyaf. Ketika Maryam melihat malaikat itu sedang berdiri di hadapannya berupa seorang laki-laki, maka sebagai seorang perempuan saleh, wajarlah beliau terperanjat dan menjadi bingung seperti pula beliau akan terperanjat dan menjadi bingung seandainya dalam keadaan bangun beliau melihat seorang laki-laki di dekat beliau; maka oleh sebab itu sudah sewajarnya kalau beliau mohon perlindungan Ilahi terhadap orang itu.

1751. Kata *"utusan"* menunjukkan, bahwa malaikat itu hanya pengemban risalah Ilahi, dan bahwa ia tidak datang untuk memberi Maryam seorang putra, tetapi hanya membawa kabar suka mengenai kelahiran seorang putra. Siapa yang tidak mengetahui, bahwa Allah Swt.-lah yang mengaruniakan putra dan bukan malaikat? Tugas seorang malaikat hanya terbatas pada penyampaian kehendak dan keputusan

قَالَ كَذٰلِكِ ۚ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا ۚ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢٢﴾

22. [a]Ia, *malaikat itu* menjawab, "Demikianlah *akan terjadi*." Tetapi Tuhan engkau berfirman, "Itu mudah bagi-Ku, dan *Kami akan berbuat demikian* supaya Kami jadikan ia sebagai satu tanda bagi manusia[1753] dan suatu rahmat dari Kami dan hal itu adalah sesuatu yang telah ditakdirkan."[1754]

[a]3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31.

Allah Swt. saja.

1752. Peristiwa yang disinggung dalam ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya terjadi dalam sebuah kasyaf. Di dalam kasyaf atau mimpi, orang dapat mengalami aneka ragam perasaan pada saat-saat yang berlainan. Kadangkala perasaan bicaranya dalam mimpi itu dikuasai dan berada di bawah pengaruh mimpi; sedang di waktu lain tidak demikian keadaannya, dan ia mempunyai perasaan berbicara seperti ia akan merasa dan berbicara dalam keadaan terjaga. Sebagai contoh, jika dalam mimpi seseorang bergembira atas kewafatan putranya, berarti perasaannya itu dianggap berada di bawah pengaruh suasana mimpi; sebab dalam keadaan terjaga tidak seorang pun manusia yang normal akan bergembira atas kematian anaknya.

Jadi, jika kata-kata yang diucapkan oleh Maryam ketika ia melihat malaikat dalam peristiwa itu ada dalam pengaruh kasyaf, kata-kata itu akan mengandung arti bahwa ketika kabar suka itu disampaikan kepadanya, seketika itu pula ia menjadi heran bercampur gembira, apakah benar Allah Swt. akan memperlihatkan mukjizat semacam itu: menganugerahkan kepadanya seorang putra padahal ia seorang dara.

Tetapi jika kata-kata yang diucapkan ketika kepadanya disampaikan kabar gembira mengenai akan lahirnya seorang putra itu dianggap pernyataan wajar dari dirinya, kata-kata itu mengindikasikan bahwa ia benar-benar diliputi kebingungan dan dicekam rasa takut memikirkan dirinya akan melahirkan seorang putra, padahal ia seorang dara.

Dalam keadaan pertama, keheranannya itu timbul dari rasa sangat senang atas karunia besar yang akan dianugerahkan Allah Swt. kepadanya. Dalam keadaan kedua, rasa heran itu menunjukkan ungkapan kebingungan dan gambaran ketakutan yang menguasai jiwanya pada saat itu. Sedang kata-kata *"belum pernah seorang laki-laki pun menyentuhku,"* menunjukkan bahwa ia akan memperoleh seorang putra tanpa melalui jenjang pernikahan yang resmi. Jika tidak demikian, anggapan bahwa ia tidak pernah mengenal seorang laki-laki dalam posisi sebagai suaminya, tidak memiliki makna. Sedangkan kalimat *"aku tidak pernah berbuat tidak senonoh,"* menunjukkan bantahan bahwa ia telah mengenal seorang laki-laki di luar pernikahannya. Dalam jawabannya kepada malaikat itu, rupanya ia memikirkan

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهٖ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٣﴾

23. Maka Maryam mengandungnya[1755] lalu ia mengasingkan diri bersamanya ke suatu tempat yang jauh.[1756]

sumpahnya untuk tetap tidak menikah yang berarti meniadakan segala kemungkinan untuk mendapat keturunan. Seandainya ia mengira bahwa janji yang diberikan dalam ayat terdahulu menunjuk pada kelahiran seorang putra sebagai hasil hubungan suami-istri pada suatu waktu di masa mendatang, tentu tidak ada alasan baginya untuk menyatakan keheranan dalam bentuk apa pun.

1753. Ungkapan, *"supaya Kami jadikan ia suatu tanda bagi manusia,"* berarti, kelahiran Isa as. tanpa bapak, yang sungguh merupakan suatu tanda besar bagi Bani Israil. Hal itu mengisyaratkan bakal terjadi perpindahan kenabian dari keturunan Israil kepada keturunan Ismail, dan merupakan peringatan kepada Bani Israil, bahwa rohani mereka telah begitu rusak dan akhlak mereka telah begitu mundur, sehingga tidak ada seorang laki-laki pun di antara mereka yang layak menjadi ayah seorang nabi Allah. Dalam artian ini pulalah Isa as. telah disebut sebagai "suatu tanda bagi saat" dalam Al-Qur'an (QS.43:62), ialah tanda mengenai saat, ketika kenabian harus dipindahkan dari Bani lsrail kepada Bani Ismail.

1754. Ungkapan, *"sesuatu yang telah ditakdirkan,"* berarti, bahwa Allah Swt. telah menakdirkan seorang putra tanpa bapak akan dilahirkan Maryam, dan keputusan ini tidak dapat dicabut kembali. Al-Qur'an telah mempergunakan dua buah perkataan, *qadar* dan *qaḍā,* untuk menyatakan pengertian keputusan Allah Swt. itu. Kata yang pertama berarti, merencanakan atau menentukan, sedang kata yang disebut terakhir berarti memutuskan. Bila suatu pola atau rencana hanya dipikirkan untuk dilaksanakan maka rencana itu disebut *qadar,* dan bila telah diputuskan oleh Allah Swt. bahwa rencana itu harus dilaksanakan, rencana itu disebut *qaḍā.* Kelahiran Isa as. tanpa bapak merupakan *qaḍā* (keputusan) Allah Swt.

1755. Betapa Maryam bisa mengandung Isa as. tanpa adanya hubungan dengan suami, merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Ilahi yang pada masa ini dapat dianggap ada di luar jangkauan kemampuan akal manusia untuk menyelaminya. Hal ini dapat dipandang sebagai di atas hukum alam yang lazim kita kenal. Tetapi ilmu manusia, bagaimana pun tingginya, tetap terbatas. Ia tidak mampu memahami semua rahasia Ilahi. Di alam raya terdapat rahasia-rahasia yang manusia sampai kini belum berhasil memecahkannya; boleh jadi ia selama-lamanya tidak akan dapat memecahkannya. Di antaranya dapat pula termasuk kelahiran Isa as. tanpa bapak. Cara bekerja Allah Swt. tidak dapat diteliti, dan kekuasaan-Nya tidak terbatas. Dia yang dapat menciptakan seluruh alam dengan kata *kun* (jadilah), pasti dapat mendatangkan perubahan-perubahan demikian dalam suatu benda, sehingga rahasia yang nampaknya tidak terpecahkan itu akhirnya dapat dipecahkan juga. Lagi pula ilmu kedokteran tidak mutlak menolak kemungkinan–dilihat selalu dari segi biologis dan dalam keadaan-keadaan tertentu–adanya gejala alami parthenogenesis (pembuahan sepihak), atau kelahiran seorang anak dari seorang perempuan

فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ﴿٢٤﴾

24. Maka rasa sakit melahirkan anak *memaksanya pergi* ke sebatang pohon kurma,[1757] ia berkata, "Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang dilupakan sama sekali!"

tanpa adanya hubungan dengan seorang laki-laki. Ahli-ahli kedokteran menarik perhatian kepada kemungkinan ini sebagai akibat dari jenis tumor-tumor tertentu yang kadangkala terdapat pada pinggul atau bagian bawah perempuan. Tumor-tumor yang dikenal dengan nama *Arrhenoblastoma* ini mempunyai kemampuan memproduksi sel-sel sperma jantan. Bila sel-sel sperma-jantan yang hidup diproduksi dalam badan perempuan oleh *Arrhenoblastoma*, maka kemungkinan pembuahan pada diri seorang perempuan tanpa perantaraan laki-laki tidak dapat dihindari, yaitu tubuhnya sendiri akan mendapat akibat yang sama seperti seolah-olah sel-sel sperma dari tubuh seorang laki-laki dipindahkan ke tubuhnya dengan jalan biasa, atau dengan pertolongan seorang dokter. Baru-baru ini sekelompok ahli penyakit kandungan di Eropa telah menerbitkan data untuk membuktikan peristiwa-peristiwa kelahiran bayi oleh perempuan-perempuan dengan tanpa melalui hubungan dengan laki-laki (Lancet). Barangkali kelahiran Isa as. bukan merupakan kejadian yang sama sekali aneh dalam hal dilahirkan tanpa perantaraan seorang bapak ini. Telah tercatat adanya peristiwa-peristiwa tentang anak-anak yang lahir tanpa adanya bapak (*Enc. Brit*. pada kata "*Virgin Birth*" dan *Anomalies and Curiousities of Medicine*, diterbitkan oleh W. Sanders & Co., London).

Jika kita menolak semua kemungkinan ini, maka kelahiran Isa as. harus dianggap, na'udzubillah, tidak sah. Orang-orang Kristen maupun orangorang Yahudi sama-sama sepakat, bahwa kelahiran Isa as. adalah sesuatu di luar kebiasaan – orang-orang Kristen menganggapnya supernatural (keramat atau suci), sedang orang-orang Yahudi menganggapnya kelahiran haram (*Jew. Enc.*). Bahkan di dalam buku catatan keluarga pun kelahiran Isa as. dicatat sebagai kelahiran anak haram (Talmud). Kenyataan ini saja merupakan bukti yang kuat mengenai kelahiran luar biasa Isa as. itu. Menurut Injil, Yusuf, suami Maryam, tidak pernah hidup sebagai suami-istri dengan beliau sebelum Isa as. lahir (Matius 1:25). Maka kata *"ia mengandungnya"* mengisyaratkan kehamilan Maryam dengan cara yang luar biasa tanpa adanya hubungan dengan seorang laki-laki.

1756. *"Suatu tempat jauh"* menunjuk pada Bethlehem yang letaknya kurang lebih 70 mil sebelah selatan Nazaret. Kesanalah Yusuf membawa Maryam beberapa waktu sebelum Isa as. lahir di kota itu.

1757. Sebagaimana nampak dari Injil, di rumah penginapan tempat Isa as. dilahirkan di kota Bethlehem itu tidak terdapat kamar. Yusuf dan Maryam rupanya terpaksa tinggal di padang terbuka dan Maryam berlindung di bawah sebatang pohon kurma, untuk beristirahat di bawah naungannya, dan boleh jadi juga untuk mendapat

فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٥﴾

25. Maka ia, *malaikat itu,* berseru kepadanya dari arah bawahnya,[1758] "Janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya Tuhan engkau telah menjadikan anak sungai di bawah engkau;

وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٦﴾

26. "Dan goyangkanlah ke arah engkau *pelepah* batang kurma itu; ia akan menjatuhkan atas engkau buah kurma yang matang lagi segar.[1759]

tempat bersandar di saat mengalami penderitaan waktu melahirkan bayi.

1758. Oleh karena kata *taḥt* berarti pula lereng gunung (Lane), maka ayat ini menunjukkan, bahwa suara itu datang kepada Maryam dari sisi lereng gunung. Sebenarnya Bethlehem terletak di atas sebuah bukit padas yang tingginya 2350 kaki dari permukaan laut dan dikelilingi oleh lembah-lembah yang sangat subur. Pada bukit padas itu terdapat mata air, yang salah satu di antaranya dikenal dengan nama "Mata air Sulaiman." Mata air lainnya terletak pada jarak kira-kira 800 yard (1 yard = 91,44 cm) di sebelah tenggara kota itu. Kebutuhan akan air bagi kota Bethlehem dilayani oleh beberapa sumber (mata air) itu.

1759. Menurut ayat ini, kelahiran Isa as. telah terjadi pada musim, ketika pohon-pohon kurma di Yudaea sedang melebat dengan buah-buahnya yang segar. Musim itu jelas jatuh pada bulan-bulan Agustus dan September, tetapi menurut anggapan kalangan umat Kristen pada umumnya Isa as. dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Hari itu seluruh dunia Kristen dirayakan setiap tahun dengan sangat meriah. Anggapan umat Kristen ini bukan saja ditentang oleh Al-Qur'an tetapi juga oleh sejarah, bahkan oleh Perjanjian Baru sendiri.

Ketika menulis mengenai waktu kelahiran Isa as., Lukas berkata, "maka di jajahan itu pun ada beberapa orang gembala, yang tinggal di padang menjaga kawanan binatangnya pada waktu malam" (Lukas 2:8). Menafsirkan pernyataan Lukas ini, Uskup Barns dalam bukunya yang tersohor, *The Rise of Christianity* pada halaman 79 berkata, "Lagi pula tidak ada dalil untuk mempercayai, bahwa 25 Desember itu hari kelahiran Isa yang sebenarnya. Jika kita dapat menaruh kepercayaan sedikit saja pada kisah kelahiran (Isa), dengan para gembala yang berjaga-jaga pada malam hari di padang rumput dekat Bethlehem, seperti dikisahkan oleh Lukas, maka kelahiran Isa tidak terjadi di musim dingin, ketika suhu di daerah pegunungan Yudaea waktu malam begitu rendah, sehingga adanya salju bukan merupakan sesuatu hal yang luar biasa. Sesudah diadakan banyak perdebatan, rupanya Hari Natal kita itu telah ditetapkan kira-kira pada tahun 300 Masehi. Pandangan Uskup Barns itu telah didukung oleh *Encyclopaedia Britannica* dan *Chambers Encyclopaedia* (pada kata "*Christmas*"):

Hari dan tahun yang tepat mengenai kelahiran Isa tidak pernah mendapat

ketetapan yang memuaskan; tetapi ketika bapak-bapak gerejawan pada tahun 340 Masehi memutuskan tanggal untuk merayakan peristiwa itu, mereka dengan bijaksana memilih hari-balik matahari (*solstice*) di musim dingin yang telah tertanam dengan kuat dalam hati rakyat dan yang merupakan pesta mereka yang terpenting. Oleh sebab adanya perubahan-perubahan dalam kalender-kalender buatan manusia, hari-balik matahari dan Hari Natal berselisih hanya beberapa hari saja (*Enc. Brit*. 15th, edition, vol. 15, hal. 642 & 642A). Kedua, hari-balik matahari di musim dingin itu dianggap sebagai hari kelahiran matahari, dan di Roma 25 Desember dianggap sebagai suatu pesta orang-orang musyrik dalam memperingati *solstice*. Gereja, yang tidak dapat menghapuskan pesta rakyat ini. memberi rona rohani sebagai hari lahir Matahari Kesalehan (*Ch. Enc*.).

Pernyataan-pernyataan kedua Encyclopaedia ini selanjutnya didukung oleh *Commentary on The Bible* karangan Peake. Dalam buku ini, pada halaman 727 Peake berkata, "Musim (kelahiran Isa) itu jatuh bukan pada bulan Desember; Hari Natal kita merupakan tradisi di masa agak kemudian, yang mula pertama terdapat di barat." Dengan demikian penyelidikan terbaru berdasarkan ilmu sejarah mengenai asal-usul agama Kristen telah membuktikan kenyataan tanpa ada keraguan sekelumit pun, bahwa Yesus dilahirkan bukan dalam bulan Desember.

Dr. John D. Davis dalam karyanya, *Dictionary of the Bible* di bawah kata "year" menulis, bahwa kurma menjadi matang dalam bulan Elul; dan dalam *Commentary on The Bible* karangan Peake (halaman 117) kita dapati, bahwa bulan Elul itu bertepatan dengan bulan-bulan Agustus dan September. Lebih jauh Dr. Peake mengatakan, "Y. Stewart dalam bukunya *When Did Our Lord Actually Live*? dengan membuktikan dari prasasti (tulisan) di sebuah gereja di Angora yang menyebutkan kisah Injil yang sampai ke Tiongkok pada tahun 25 – 28 Masehi, menetapkan kelahiran Yesus pada tahun 8 S.M. (bulan September atau Oktober), dan menetapkan peristiwa penyaliban pada hari Rabu tahun 24 Masehi."

Dari pernyataan-pernyataan kedua buku Encyclopaedia di atas dan didukung oleh kutipan-kutipan dari *Commentary on the Bible* karangan Dr. Arthur S. Peake, M.A., D.D., kenyataan itu nampak dengan jelas, bahwa Isa as. dilahirkan dalam penanggalan Yahudi bulan Elul, bertepatan dengan bulan-bulan Agustus-September, ketika buah kurma mematang di Yudea, dan bukan pada tanggal 25 Desember, seperti Gereja ingin kita agar mempercayainya, dan ini pulalah pandangan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an. Pada hakikatnya, segala kesukaran untuk menentukan hari lahir Isa as. nampaknya telah timbul oleh karena kebingungan mengenai tanggal kehamilan Maryam. Nampaknya Maryam telah menjadi hamil di bulan Nopember atau Desember dan bukan di bulan Maret atau April seperti dipercayai oleh ahli sejarah kaum gereja. Apabila kandungan Maryam menjadi terlalu nyata sehingga tidak dapat disembunyikan lagi sesudah beliau hamil empat atau lima bulan, Yusuf terpaksa membawa Maryam ke rumahnya pada bulan Maret atau April pada tahun berikutnya. Dengan demikian sejarah mengacaukan saat Maryam dibawa oleh Yusuf ke rumahnya di bulan Maret atau April dengan saat beliau menjadi hamil, yang sebenarnya telah terjadi empat atau lima bulan sebelumnya. Dari ayat ini nampak

فَكُلِيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۚ فَاِمَّا تَرَيِنَّ
مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا ۙ فَقُوْلِيْٓ اِنِّيْ نَذَرْتُ
لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ
اِنْسِيًّا ۚ﴿٢٧﴾

27. "Maka, makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata *engkau*, dan jika engkau melihat seorang manusia, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah untuk puasa, maka aku tidak akan bercakap-cakap pada hari ini dengan seorang manusia pun."[1760]

فَاَتَتْ بِهٖ قَوْمَهَا تَحْمِلُهٗ ۗ قَالُوْا يٰمَرْيَمُ
لَقَدْ جِئْتِ شَيْـًٔا فَرِيًّا ﴿٢٨﴾

28. Maka Maryam membawa ia kepada kaumnya, dengan menunggangkannya.[1761] Mereka berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu hal yang keji.[1762]

---

pula, bahwa ketika Maryam melahirkan, beliau berbaring di suatu tempat terlindung yang terletak di bagian atas gunung, sedang pohon kurma berada di tempat yang landai, dan oleh karena itu Maryam dengan mudah dapat mencapai batangnya dan mengguncangkannya. Bahwa daerah Bethlehem berlimpah-limpah dengan pohon kurma ternyata dari Alkitab (Hakim-hakim 1:16) dan juga dari *A Dictionary of the Bible* oleh Dr. John D. Davis D.D. . Lagi pula, kenyataan bahwa Maryam telah dibimbing ke suatu mata air seperti disebutkan dalam ayat terdahulu untuk minum air dan membasuh dirinya, mengisyaratkan bahwa kelahiran Isa as. telah terjadi dalam bulan Agustus–September, sebab Maryam tidak mungkin membasuh dirinya di tempat terbuka, dalam cuaca Yudaea yang sedingin es di bulan Desember. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm 1575–1576.

1760. Perintah menghindari percakapan yang tidak berguna itu dimaksudkan, di satu pihak untuk menyimpan kekuatan badannya, dan di pihak lain untuk memberi beliau lebih banyak waktu untuk mengkhususkan diri berzikir Ilahi.

1761. Untuk arti kata tersebut lihat QS.9:92. Dari Injil nampak, bahwa sesudah kelahiran Isa as. di Bethlehem, Yusuf telah membawa Maryam ke Mesir untuk memenuhi perintah Ilahi. Di sana mereka berdiam untuk beberapa tahun lamanya dan baru sesudah wafat Herodes, keluarga itu pulang kembali ke Nazaret dan bermukim di sana (Matius 2:13–23). Terdapat pula satu nubuatan dalam Alkitab bahwa Yesus akan datang kepada kaumnya bersama ibunda beliau dengan menunggang seekor keledai (Matius 21:4-7). Yesus dan Maryam sungguh-sungguh menunggang keledai tatkala mereka memasuki Yerusalem.

Ungkapan *taḥmiluhu* mungkin pula menunjuk pada nubuatan Alkitab tersebut. Ayat ini menunjuk pada masa sebelum Yesus mencapai tingkat kenabian seperti nampak dari ayat-ayat 31-34.

يٰٓاُخْتَ هٰرُوْنَ مَا كَانَ اَبُوْكِ امْرَاَ سَوْءٍ وَّمَا كَانَتْ اُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٩﴾

29. "Hai saudara perempuan Harun,[1763] ayah engkau bukanlah seorang yang buruk perangai dan tidak pula ibu engkau seorang pezina."

فَاَشَارَتْ اِلَيْهِ ؕ قَالُوْا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِى الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٣٠﴾

30. Maka ia *Maryam* menunjuk kepada *anak*nya.[1764] Mereka berkata, "Bagaimana kami dapat bercakap-cakap dengan seorang anak yang masih dalam buaian?"[1765]

1762. *Fariy* berarti pula, orang yang mengada-adakan dusta (Lane).

Dengan mempergunakan kata ini, para pemuka Yahudi menuduh secara halus, bahwa Maryam seorang perempuan yang tidak baik dan Isa Almasih tukang mengada-adakan dusta dan seorang nabi palsu.

1763. Persoalan mengenai Maryam yang disebut sebagai saudara perempuan Harun as. dalam Al-Qur'an pernah diajukan ke hadapan Hz. Rasulullah saw. sendiri, dan beliau bertanya kepada si penanya, apakah ia tidak mengetahui bahwa Bani Israil biasa memberi nama anak-anak mereka menurut nama nabi-nabi dan wali-wali mereka (Bayān, jilid 6, halaman 16; Jarīr, jilid 16, halaman 52). Maryam disebut saudara perempuan Harun as., dan bukan saudara perempuan Musa as. meskipun keduanya bersaudara, karena Musa as. adalah pendiri syariat Yahudi, sedang Harun as. adalah pemimpin golongan pendeta dalam agama Yahudi (*Enc. Bib.* dan *Enc. Brit.* pada kata "Aron"), dan Maryam pun berasal dari kalangan pendeta.

Ṭabārī menerangkan sebuah kejadian dalam kehidupan Hz. Rasulullah saw. yang memberi penjelasan mengenai hikmah arti kata-kata dalam bahasa Arab seperti, *ab, 'am, ukht,* dan sebagainya. Pada suatu ketika Shafiyah, istri Hz. Rasulullah saw. yang kebetulan seorang keturunan Yahudi, mengadu kepada Hz. Rasulullah saw. bahwa beberapa istri beliau yang lain telah menyebut dirinya seorang perempuan Yahudi dengan sikap benci. Hz. Rasulullah saw. mengatakan kepadanya untuk mengembalikan ejekan itu dengan mengatakan, bahwa Harun as. itu adalah ayahnya, Musa adalah as. pamannya, dan Muhammad saw. adalah suaminya. Dalam konteks ini, Hz. Rasulullah saw. tentu mengetahui bahwa Harun as. bukanlah ayah Shafiyah, dan Musa as. bukanlah pamannya.

Isyarat kepada tuduhan ini terdapat pula dalam QS.33:70. Dengan menyebut Maryam "saudara perempuan Harun" kemungkinan para pemuka kaum Yahudi bermaksud mengatakan bahwa sebagaimana Maryam, yang saudara perempuan kandung Harun as. itu, telah melakukan dosa yang keji karena menuduh Musa as. menikahi seorang perempuan dengan cara tidak sah, demikian pula Maryam – perempuan yang senama dengan dia – melakukan perbuatan keji dengan melahirkan seorang bayi dengan jalan tidak sah. Lihat pula catatan no. 401.

قَالَ اِنِّیْ عَبْدُ اللّٰهِ ؕ اٰتٰنِیَ الْكِتٰبَ
وَجَعَلَنِیْ نَبِیًّا ۙ﴿۳۱﴾

31. Ia berkata, Ibnu Maryam, "Sesungguhnya aku seorang hamba Allah, Dia telah menganugerahkan kepadaku Kitab dan Dia telah menjadikanku seorang nabi;

وَّجَعَلَنِیْ مُبٰرَكًا اَیْنَ مَا كُنْتُ ۪
وَاَوْصٰنِیْ بِالصَّلٰوةِ وَالزَّكٰوةِ مَا دُمْتُ
حَیًّا ۪﴿۳۲﴾

32. "Dan Dia telah menjadikanku diberkati di mana pun aku berada, dan telah memerintahkan kepadaku salat dan zakat selama aku hidup;

وَّبَرًّا بِوَالِدَتِیْ ۫ وَلَمْ یَجْعَلْنِیْ جَبَّارًا
شَقِیًّا ﴿۳۳﴾

33. "Dan *Dia telah menjadikanku* [a]berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikanku seorang sombong *dan* bernasib buruk;[1766]

[a] 19 : 15.

1764. Kata-kata *"ia menunjuk padanya"* menyatakan bahwa Maryam mengetahui jawaban apa yang akan diberikan oleh Isa as. bila para pemuka kaum Yahudi mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka kepada beliau. Kata-kata ini mungkin pula menyatakan, bahwa Maryam mengetahui bahwa jika beliau menyatakan diri beliau tidak bersalah, tidak ada seorang pun akan mempercayai beliau. Satu-satunya bukti mengenai kesucian adalah putranya. Beliau maksudkan, bahwa putra yang begitu suci dan saleh, dan oleh Tuhan telah dianugerahi sifat-sifat yang begitu mulia, tidak mungkin lahir dari akibat hubungan serong dan bahwa kebajikan-kebajikan dan sifat-sifat beliau yang utama dengan sendirinya merupakan bukti yang cukup kuat bagi kesucian Maryam. Makanya beliau menunjuk pada putra beliau.

1765. Ayat ini tidak mengemukakan kesulitan apapun. Ketika Maryam, yang karena diejek para pemuka kaum Yahudi, mengarahkan perhatian mereka kepada Isa as., mereka tidak sudi berbicara dengan beliau as. dan mengatakan dengan sikap benci, betapa mereka dapat berbicara dengan "anak masih dalam buaian," maksudnya dengan seorang anak yang telah dilahirkan dan dibesarkan di hadapan mata mereka sendiri. Para orangtua suka berkata demikian, bila diajak belajar hikmah dari seorang yang umumya jauh lebih muda dari mereka sendiri. Kata-kata ini hanya merupakan ungkapan rasa benci dan mengandung hinaan terhadap Isa as. Lihat pula QS.3:47.

1766. Percakapan yang Isa as. adakan dengan para pemuka kaum Yahudi dan tercantum dalam ayat-ayat ini (31-34) tidak mungkin percakapan seorang kanak-kanak. Semua pernyataan dari mulut seorang anak kecil dianggap ucapan dusta belaka; dan siapakah yang akan menyebut ucapan-ucapan dusta sebagai suatu mukjizat? Ketika itu Isa as. bukan, begitu pula tidak melakukan salat atau membayar zakat ataupun diberi kitab. Lagi pula dalam QS.3:47 mukjizat ini diterangkan dengan

وَالسَّلٰمُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُّ وَيَوْمَ اَمُوْتُ وَيَوْمَ اُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٤﴾

34. "Dan selamat sejahtera atas-ku [a]pada hari aku dilahirkan dan pada hari aku wafat, dan pada hari aku akan dibangkitkan, hidup *kembali*."

ذٰلِكَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِيْ فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Demikianlah Isa anak Maryam.[1767] Suatu pernyataan *yang mengandung* kebenaran mengenai apa yang mereka ragukan.[1768]

[a] 19 : 16.

peristiwa bahwa Isa as. telah berbicara kepada orang banyak, ketika beliau masih dalam buaian, dan juga ketika dalam tengah umur. Tetapi percakapan seseorang dalam pertengahan umur sekali-kali bukan mukjizat lagi; dan dengan mencantumkan kata *"buaian"* bersama kata-kata *"sudah pertengahan umur,"* Al-Qur'an seolah-olah mengemukakan, bahwa percakapan Isa as. dalam buaian maupun ketika beliau telah mencapai pertengahan umur tidak merupakan mukjizat dalam artian yang biasa diartikan umum, tetapi memang suatu mukjizat dalam artian, bahwa beliau mengucapkan kata-kata yang luar biasa bijaknya di masa kanak-kanak maupun di pertengahan umur. Digabungkannya dua pasang kata itu mengandung pula suatu nubuatan bahwa Isa as. tidak akan mati muda, tetapi akan hidup lama hingga mencapai usia tua dengan penuh kedewasaan. Nubuatan ini sungguh mengandung mukjizat yangsebenar-benarnya. Tetapi, bila kata *mahd* diberi arti "masa persiapan" yang juga merupakan salah satu dari arti-arti kata ini, kemudian dalam QS.3:47 akan berarti, bahwa Isa as. akan berbicara kepada orang banyak dengan kata-kata yang penuh dengan hikmah dan ilmu rohani yang luar biasa, jauh di atas umur dan pengalaman beliau, baik di masa persiapan, ialah di masa muda, maupun dalam masa pertengahan umur.

1767. Ungkapan, *Ibnu Maryam* merupakan nama khas Isa as. Di satu pihak ungkapan ini menunjuk pada kelahiran beliau tanpa ayah, di pihak lain ungkapan ini memberi beliau nama, yang tidak mungkin dikacaukan dengan nama orang Iain. Injil telah mempergunakan nama kecil *ibnu Adam* (anak manusia) bagi beliau, tetapi nama kecil ini telah dipakai pula dalam Alkitab untuk orang-orang lain. "Anak Maryam" sekaligus merupakan nama khusus dan nama sifat beliau.

1768. Barangkali tidak ada orang lain dalam sejarah agama yang mengenainya terdapat perselisihan yang begitu banyak dan jauh jangkauannya seperti Isa anak Maryam. Orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen, dan Kaum Muslimin semuanya berpegang pada pandangan-pandangan yang sangat berlainan mengenai kelahiran Isa as., cara meninggalnya, dan juga mengenai beberapa peristiwa yang penting dalam kehidupannya.

1769. Umat Kristen percaya, bahwa Isa as. itu putra Tuhan, mereka

مَا كَانَ لِلّٰهِ اَنْ يَّتَّخِذَ مِنْ وَّلَدٍ ۙ سُبْحٰنَهٗ ؕ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿۳۶﴾

36. [a]Tidak layak bagi Allah untuk mengambil seorang anak,[1769] Mahasuci Dia. Apabila Dia memutuskan sesuatu, Dia hanya berfirman, "Jadilah!" [1770] maka jadilah ia.

وَ اِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ؕ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿۳۷﴾

37. Dan *Isa berkata,* "Sesungguhnya, [b]Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿۳۸﴾

38. Tetapi, golongan-golongan itu berselisih di antara mereka; maka [c]celakalah bagi orang-orang ingkar karena kehadiran *mereka* pada hari yang besar.

اَسْمِعْ بِهِمْ وَاَبْصِرْ ۙ يَوْمَ يَاْتُوْنَنَا لٰكِنِ الظّٰلِمُوْنَ الْيَوْمَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿۳۹﴾

39. Alangkah tajamnya pendengaran dan penglihatan mereka,[1771] pada hari bila mereka akan datang kepada Kami! Akan tetapi pada hari ini orang-orang aniaya itu ada dalam kesesatan yang nyata.

---

[a]10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5. [b]3 : 52; 5 : 73; 43 : 65.
[c]14 : 3; 38 : 28; 51 : 61.

---

menyandarkan kepercayaan ini kepada anggapan, bahwa Alkitab menyebut beliau "anak Allah." Tetapi dalam Alkitab, orang-orang yang lain pun telah disebut atau dipanggil "anak Allah." Isa as. tidak mempunyai kemuliaan yang istimewa dalam hal ini, dan oleh sebab itu beliau sebagai "anak Allah" tidak lebih daripada halnya pribadi-pribadi lain yang juga telah mendapat panggilan yang serupa (Lukas 20:36; Yermia 31:9; Matius 6:9; Yahya 8:41 dan Epesus 4:6).

1770. Dalam bahasa Arab kata *kun,* kecuali dialamatkan kepada sesuatu, dipergunakan pula untuk menyatakan keinginan yang sangat dirasakan. Dalam satu gerakan militer, seorang sahabat Hz. Rasulullah saw. yang sangat berani dan setia, ialah Abu Khaisamah, kebetulan tidak ikut serta. Hz. Rasulullah saw. sangat merasakan ketidak-hadirannya. Ketika, tengah berkecamuknya peperangan, dari jarak jauh beliau melihat seorang penunggang kuda sedang menuju arah beliau dengan kecepatan tinggi, beliau berteriak, *"Kun Abu Khaisamah" "jadilah Abu Khaisamah";* maksudnya, mudah-mudahan orang itu Abu Khaisamah; dan ternyata orang itu Abu Khaisamah (Halbiyah). Jadi, kata *kun* mengandung arti bahwa,

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ اِذْ قُضِيَ الْاَمْرُ ۘ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ وَّهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. Dan peringatkanlah mereka tentang [a]hari penyesalan ketika segala urusan akan diputuskan. Tetapi kini mereka ada dalam keadaan lalai, dan mereka tidak beriman.

اِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٤١﴾ ع

41. [b]Sesungguhnya Kami-lah yang akan mewarisi[1772] bumi dan setiap orang yang ada di atasnya; dan kepada Kami-lah mereka *semua* akan dikembalikan.

R. 3

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ ۚ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٤٢﴾

42. [c]Dan ceritakan *kisah* Ibrahim *seperti tercantum* dalam kitab itu.[1773] Sesungguhnya, ia *seorang* yang benar *dan seorang* nabi.

[a] 2 : 168; 6 : 32; 39 : 57. [b] 15 : 24; 28 : 59. [c] 38 : 46; 53 : 38.

apabila Tuhan menginginkan atau menghendaki sesuatu terwujud, maka sesuatu itu terwujudlah; atau, bila Tuhan menyatakan sesuatu keinginan, maka keinginan itu memperoleh bentuk yang nyata. Kata itu tidak mendukung pandangan bahwa roh dan benda bersifat abadi atau sama kekalnya seperti Tuhan.

1771. Ayat ini nampaknya bermaksud mengatakan bahwa pada hari pembalasan daya penglihatan dan pendengaran orang-orang yang tidak beriman akan menjadi jauh lebih jelas dan tajam, karena pada saat itu *hijab* (tabir) akan diangkat dari mata dan telinga mereka dan mereka akan menyadari bahwa dahulu mereka berada dalam kekeliruan. Tetapi karena munculnya kesadaran itu sangat terlambat, hal itu tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun.

1772. Ayat ini mengandung dua buah nubuatan: (a) mula-mula umat Kristen akan berhasil menguasai hampir seluruh dunia, dan akan mengunggulinya berkat jumlah mereka yang besar; dan (b) sebagai akibat kekafirannya, kemudian mereka akan kehilangan daerah kekuasaannya, yang akhirnya akan diserahkan kepada pengikut-pengikut agama lslam.

1773. *"Kitab itu"* berarti Al-Qur'an. Di sini Hz. Rasulullah saw. diperintah menceritakan kisah Ibrahim as. seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an dan bukan seperti tertera dalam Alkitab. Al-Qur'an menggambarkan Ibrahim as. sebagai seorang yang tulus dan benar, kebalikannya Alkitab menuduh beliau berdusta (Kejadian 20:13). Al-Qur'an telah memberi tekanan khas mengenai Ibrahim as. sebagai seorang yang tulus dan benar, boleh jadi karena nanti di masa mendatang ucapan-ucapan dusta akan dituduhkan kepada beliau oleh beberapa ahli tafsir Al-Qur'an.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا
يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِيْ عَنْكَ شَيْـًٔا ﴿٤٣﴾

43. Ketika ia berkata kepada bapaknya, [a]"Wahai bapakku, mengapakah engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat memberi suatu manfaat kepada engkau ?

يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ قَدْ جَآءَنِيْ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ
يَاْتِكَ فَاتَّبِعْنِيْٓ اَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٤﴾

44. "Wahai, bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku ilmu yang belum pernah datang kepada engkau; maka ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepada engkau jalan yang lurus;

يٰٓاَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطٰنَ ۭ اِنَّ الشَّيْطٰنَ
كَانَ لِلرَّحْمٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٥﴾

45. "Wahai bapakku, janganlah [b]menyembah[1774] setan. Sesungguhnya setan itu durhaka terhadap *Tuhan* Yang Maha Pemurah,[1775]

يٰٓاَبَتِ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يَّمَسَّكَ عَذَابٌ
مِّنَ الرَّحْمٰنِ فَتَكُوْنَ لِلشَّيْطٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٦﴾

46. "Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa azab dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah menimpa engkau, lalu engkau menjadi kawan setan."

قَالَ اَرَاغِبٌ اَنْتَ عَنْ اٰلِهَتِيْ
يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ۚ لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ لَاَرْجُمَنَّكَ
وَاهْجُرْنِيْ مَلِيًّا ﴿٤٧﴾

47. Ia berkata, "Apakah engkau benci kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? [c]Jika engkau tidak berhenti, niscaya aku akan memutuskan[1776] segala hubungan dengan engkau, dan tinggalkanlah aku sendiri selama suatu masa yang lama."

---

[a] 6 : 75; 21 : 53; 26 : 71; 37 : 86-87. [b] 6 : 143; 24 : 22; 36 : 61. [c] 21 : 69; 29 : 25; 37 : 98.

1774. *Ibadah* sebagai isim-masdar dari kata *'abada* tidak terbatas hanya pada perbuatan sujud di hadapan Tuhan atau berhala, tetapi juga berarti, mengikuti seseorang dengan membabi buta dan tanpa berpikir, atau menerima suatu gagasan atau kepercayaan tanpa menyelidikinya secara kritis dengan mempergunakan akal yang sehat. Arti yang disebut terakhir itu jelas dari ayat itu sendiri, sebab tidak ada orang yang pernah nampak menyembah setan, dalam pengertian bahwa ia bersujud di depan setan dan berdoa kepadanya.

1775. Dalam ayat ini, bahkan dalam rangkuman seluruh surah, kemusyrikan

قَالَ سَلٰمٌ عَلَيْكَ ۚ سَاَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ بِيْ حَفِيًّا ﴿٤٨﴾

48. *Ibrahim* berkata, "Selamat sejahtera atas engkau. [a]Aku akan memohon ampunan bagi engkau kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik terhadapku;

وَاَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَاَدْعُوْا رَبِّيْ ۖ عَسٰۤى اَلَّاۤ اَكُوْنَ بِدُعَآءِ رَبِّيْ شَقِيًّا ﴿٤٩﴾

49. "Dan [b]aku akan menjauhkan diri[1777] dari kamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah; dan aku akan berdoa kepada Tuhanku. Mudah-mudahan dalam berdoa kepada Tuhanku, aku tidak akan kecewa."

فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۙ وَهَبْنَا لَهٗۤ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ؕ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٥٠﴾

50. Maka ketika ia telah memisahkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, [c]Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Yakub.[1778] Dan semua Kami jadikan nabi.

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّنْ رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥١﴾ ع

51. Dan Kami menganugerahkan kepada mereka rahmat Kami *yang berlimpah-limpah*; dan [d]Kami menjadikan mereka buah tutur yang baik *dan* agung."[1779]

---

[a]9 : 144; 26 : 87; 60 : 5. [b]29 : 27. [c]14 : 40; 21 : 73. [d]26 : 85

---

telah berulang kali dikecam dan dicela dengan kata-kata yang setegas-tegasnya dan sekeras-kerasnya, dan sifat Allah, *ar-Raḥmān* (Maha Pemurah) telah pula berkali-kali disebut, sebab kemusyrikan dalam segala rupa dan bentuknya merupakan akibat langsung dari penolakan tenhadap sifat *Raḥmāniyyah* (Kemurahan Ilahi).

1776. *Rajama-hu* benanti, ia melemparinya dengan batu hingga mati; ia menuduhnya atau memfitnahnya; mengutuknya atau memakinya; ia menghalanginya; ia memutuskan segala hubungan dengannya (Lane).

1777. Dalam ayat ini Ibrahim as. nampaknya mengisyaratkan kepada hijrah beliau ke Kanaan. Beliau pergi dari Irak ke Kanaan dan dari Kanaan ke Mesir. Beliau meninggalkan ayah beliau dan kaum beliau di Irak.

1778. Ismail as. di sini tidak disebut-sebut, sekalipun beliau adalah putra Ibrahim as. yang tertua. Ishak as. dan Yakub as. telah disebut di sini secara sambil lalu saja sebagai nabi-nabi biasa, sedang Ismail as. baru disebut secara terpisah dan tersendiri dalam ayat 55. Hal itu menunjukkan, bahwa Ismail as. memiliki tingkatan rohani yang lebih tinggi daripada Ishak as. maupun Yakub as.

R. 4

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مُوْسٰٓى ۗ اِنَّهٗ كَانَ مُخْلَصًا وَّكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٢﴾

52. Dan ceritakanlah *kisah* Musa *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an,* Sesungguhnya [a]ia seorang pilihan; serta ia seorang rasul, seorang nabi.[1780]

[a] 33 : 70.

1779. Kata-kata, *ja'alnā lahum lisāna ṣidqin 'aliyya* (Kami jadikan mereka buah tutur yang benar lagi kekal), berarti: (l) Mereka memperoleh nama yang baik, dan diingat orang dengan rasa hormat, kasih, dan cinta – baik oleh mereka yang hidup di masa mereka, maupun oleh keturunan-keturunan yang mendatang. (2). Percakapan mereka penuh dengan hikmah dan budi serta bersih dari segala macam kepahitan, kecabulan, kepalsuan dan kebencian. (3). Mereka tidak takut menyatakan itikad-itikad mereka, dan bersikap keras terhadap orang-orang yang tidak beriman dan orang-orang yang tidak benar. (4). Amal baik mereka merupakan dan terus-menerus menjadi sekian banyak monumen serta kenang-kenangan akan nama baik mereka.

1780. Kata-kata, *"Ia seorang rasul dan seorang nabi,"* menjelaskan serta menghilangkan kesalahpahaman yang sudah umum, bahwa seorang rasul (utusan) ialah orang yang membawa syariat baru dan kitab baru, dan seorang nabi ialah orang yang diberi tugas oleh Tuhan hanya untuk memperbaiki kaumnya, dan meskipun – seperti halnya seorang rasul – seorang nabi pun menerima wahyu-wahyu Ilahi, namun beliau tidak membawa syariat atau kitab yang berisikan perintah-perintah dan peraturan-peraturan baru. Menurut anggapan yang sudah meluas di kalangan umum ini, tiap rasul mesti berpangkat nabi, tetapi tidak setiap nabi seorang rasul. Ayat yang sedang dibahas ini membatalkan pandangan yang keliru ini, sebab jika seorang rasul ialah orang yang membawa kitab baru dan syariat baru, dan oleh karena itu mestilah seorang nabi, kemudian tambahan kata "nabi" kepada kata "rasul" dalam ayat ini dan ayat-ayat lainnya adalah tidak perlu dan berlebih-lebihan. Kenyataannya ialah, bahwa tiap rasul itu nabi, dan tiap nabi itu rasul. Kedua kata ini dapat saling menggantikan dan menampilkan dua segi jabatan yang sama dan dua tugas bagi orang yang sama. Seorang pembaharu rohani ialah seorang rasul, oleh karena beliau menerima ajaran-ajaran dari Allah Swt. dan beliau seorang nabi dalam pengertian, bahwa beliau menyampaikan risalah itu kepada mereka yang kepadanya beliau diutus *(nubuwwah* berarti penyampaian amanat).

Dengan demikian tiap rasul adalah nabi, sebab setelah menerima risalah Allah Swt., ia menyampaikannya kepada kaumnya; dan tiap nabi itu rasul, sebab ia menyampaikan kepada kaumnya risalah yang telah ia terima dari Allah Swt. Hanya, tugas-tugas kenabian mengikuti tugas-tugas kerasulan. Dalam kedudukannya sebagai rasul, ia mula pertama menerima risalah dari Allah Swt., dan sesudah itu dalam kedudukannya sebagai nabi, ia menyampaikan risalah itu kepada kaumnya. Itulah sebabnya mengapa di sini dan di tiap-tiap tempat lainnya dalam Al-Qur'an, bila kedua kata rasul dan nabi dipakai bersama-sama, maka tanpa kecuali kata nabi

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

53. Dan Kami memanggilnya dari [a]sebelah kanan gunung,[1781] dan Kami mendekatkannya *kepada Kami* untuk bermunajat.

وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

54. Dan Kami anugerahkan kepadanya dari rahmat Kami *yakni* [b]saudaranya, Harun, *yang Kami jadikan* seorang nabi.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ ۚ اِنَّهٗ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾

55. Dan ceritakanlah *kisah nabi* Ismail[1782] *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an*. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar-benar setia pada janji-janjinya, dan ia adalah seorang rasul, seorang nabi.

وَكَانَ يَاْمُرُ اَهْلَهٗ بِالصَّلٰوةِ وَالزَّكٰوةِ ۖ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهٖ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

56. Dan [c]ia senantiasa menyuruh keluarganya salat dan membayar zakat, dan ia diridai oleh Tuhannya.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِدْرِيْسَ ۚ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾

57. Dan ceritakanlah *kisah* Idris[1783] *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an*. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar dan seorang nabi.

[a] 20 : 81; 28 : 31. [b] 20 : 30, 31; 25 : 36; 28 : 36. [c] 20 : 133; 33 : 34.

itu mengikuti kata rasul; sebab, itulah urutannya yang wajar.

1781; Kata-kata dalam teks berarti, (a) dari sebelah kanan gunung; (b) dari sebelah yang beberkatnya gunung; (c) dari sebelah gunung yang beberkat.

1782. Sesudah uraian tentang Musa as., maka disebutlah keterangan tentang Ismail as. Uraian mengenai beliau dimulai dengan kata-kata *"dan ceritakanlah"* menunjukkan bahwa satu babak sejarah agama – yaitu sejarah keturunan Israil – telah ditutup, dan kini babak baru, yaitu sejarah keturunan Ismail dimulai.

1783. Kebanyakan para penafsir Al-Qur'an berpendapat, bahwa Idris itu Enokh-nya Alkitab. Kata-kata *Hanuk* (Enokh) dan *Idrīs* dekat sekali persamaannya dalam arti dan maksud. Jika *Idrīs* berarti, seseorang yang membaca atau mengajar banyak, maka *Hanuk* berarti pengajaran atau pentahbisan (*Enc.Bib*.). Lagi pula, uraian tentang Enokh sebagaimana diberikan dalam Alkitab dan kepustakaan agama Yahudi amat menyerupai uraian mengenai Idris seperti diberikan dalam Al-Qur'an. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1597-1598.

وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٨﴾

58. Dan [a]Kami telah mengangkatnya kepada derajat yang sangat tinggi.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ ۗ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۖ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَآءِيْلَ ۖ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۗ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٩﴾

59. Mereka inilah orang-orang [b]yang Allah telah memberi nikmat atas mereka dari antara para nabi, dari keturunan Adam, dan dari antara *keturunan* orang-orang yang Kami angkut *dalam bahtera* bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil,[1784] dan *mereka itu* di antara orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. [c]Tatkala ayat-ayat Yang Maha Pemurah dibacakan kepada mereka, mereka merebahkan diri *dalam* bersujud *di hadapan Allah* dan menangis.

فَخَلَفَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ اَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٦٠﴾

60. Lalu datanglah sesudah mereka [d]suatu keturunan jahat yang mengabaikan salat[1785] dan mengikuti hawa nafsu. Maka mereka dalam waktu dekat akan menemui kesesatan,

---

[a] 2 : 254; 4 : 159. [b] 1 : 7; 4 : 70; 5 : 21; 57 : 20. [c] 17 : 108, 110; 32 : 16. [d] 7 : 170.

1784. Sebagian penafsir Al-Qur'an berpendapat bahwa kata-kata, *"dari keturunan Adam"* merujuk kepada Idris as. dan kata-kata, *"yang Kami angkut dalam bahtera bersama Nuh"* merujuk kepada Ibrahim as., dan kata-kata *"dari keturunan Ibrahim"* merujuk kepada Ismail as., Ishak as., dan Yakub As; dan kata-kata *"dari keturunan"* telah *dihadzaf*-kan (dibuang) sebelum kata Israil, dan menunjuk pada Musa as., Harun as., Zakaria as., Yahya as., dan Isa as., yang kesemuanya telah disebut dalam ayat-ayat sebelum ini.

1785. Sejatinya kealpaan dan kelalaian dalam menjalankan salat akan membuat orang menjadi bodoh mengenai sifat-sifat Ilahi, dan melenyapkan keinginannya untuk menegakkan hubungan dengan Penciptanya, dan selanjutnya akan melemparkan dia ke dalam genggaman setan. Manakala kealpaan dalam memohon rahmat Ilahi dan berdoa kepada-Nya membawa manusia, kepada kegagalan, maka menurutkan ajakan nafsu jahat mengakibatkan munculnya sikap tidak peduli terhadap ilmu hakiki dan menjadikan ia bergelimang dengan perbuatan-perbuatan kotor dan pekerjaan-

إِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ﴿٦١﴾

61. Kecuali [a]orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.[1786] Maka mereka itulah yang akan masuk surga, dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.

جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدَ الرَّحْمٰنُ عِبَادَهٗ بِالْغَيْبِ ۭ اِنَّهٗ كَانَ وَعْدُهٗ مَاْتِيًّا ﴿٦٢﴾

62. [b]Surga-surga yang kekal yang telah dijanjikan oleh *Tuhan* Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya dengan gaib.[1787] Sesungguhnya janji-Nya pasti akan terjadi.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا اِلَّا سَلٰمًا ۭ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيْهَا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ﴿٦٣﴾

63. [c]Tidaklah mereka akan mendengar di dalamnya sesuatu yang sia-sia, kecuali *ucapan* selamat, dan mereka akan memperoleh rezeki di dalamnya, pagi dan petang.

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْ نُوْرِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٤﴾

64. [d]Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada sebagian hamba-hamba Kami yang bertakwa.

---

[a] 6 : 49; 18 : 89; 25 : 71; 34 : 38. [b] 9 : 71; 13 : 24; 61 : 13. [c] 52 : 24; 56 : 26; 78 : 36.
[d] 7 : 44; 43 : 73; 52 : 18.

---

pekerjaan yang tidak berguna; dan bila semuanya tergabung menjadi satu, itu akan mendatangkan kehancuran akhlak dan ruhani manusia secara total.

1786. Sebutan *"amal saleh"* lebih tepat dikenakan kepada amal-perbuatan yang dilakukan pada keadaan yang tepat serta sesuai dengan tuntutan waktu daripada dikenakan hanya kepada ibadah-ibadah belaka seperti umumnya anggapan orang.

1787. Ungkapan, *bil-ghaib,* dapat pula mengandung arti, bahwa orang-orang mukmin akan memperoleh "taman-taman abadi" karena mereka mempercayai hal-hal yang tidak mereka lihat seperti Tuhan, para malaikat, akhirat dan lain-lain.

1788. *Al-insān* (manusia) di sini bukan berarti manusia pada umumnya, melainkan golongan manusia tertentu; yaitu orang-orang yang tidak beriman yang bernasib sial dan ragu-ragu akan adanya kehidupan sesudah mati. Dalam kenyataannya di dunia ini sangat sedikit orang yang benar-benar mengingkari adanya kehidupan sesudah mati. Keragu-raguan dan pengingkaran akan kehidupan di balik

وَمَا نَتَنَزَّلُ اِلَّا بِاَمْرِ رَبِّكَ ۚ لَهٗ مَا بَيْنَ اَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ۚ﴿٦٥﴾

65. Dan *malaikat-malaikat akan berkata kepada mereka,* "Kami tidak turun kecuali dengan perintah Tuhan engkau. Milik Dialah segala yang ada di hadapan kami dan segala yang ada di belakang kami dan segala yang ada di antaranya, dan tidaklah Tuhan engkau itu pelupa.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖ ؕ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴿٦٦﴾ ۧ

66. "*Dialah* [a]Tuhan langit dan bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka sembahlah Dia, dan bersiteguhlah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui seseorang yang sama dengan Dia?"

R. 5

وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٧﴾

67. Dan manusia berkata,[1788] [b]"Apakah jika aku mati, pasti akan dibangkitkan hidup kembali?"

اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٨﴾

68. Tidaklah manusia ingat bahwa [c]Kami telah menciptakan dia dahulu, padahal dia ketika itu tidak ada sama sekali?[1789]

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ۚ﴿٦٩﴾

69. Maka demi Tuhan engkau, niscaya akan [d]Kami himpun mereka itu, dan *juga* setan-setan; kemudian Kami akan membawa mereka di sekeliling Jahanam[1790] dalam keadaan berlutut.

---

[a] 37 : 6; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [b] 23 : 38; 36 : 79. [c] 19 : 10; 76 : 2. [d] 10 : 29; 17 : 98; 34 : 41.

---

alam kubur itu tidak dinyatakan dengan ucapan mulut, melainkan diekspresikan melalui amal perbuatan dan perilaku mereka, yaitu berupa kesibukan mereka dalam mengejar tujuan-tujuan materi.

1789. Sesuatu yang pantas disebut, atau yang mempunyai sesuatu nilai, atau bensifat penting. Arti ini didukung oleh QS.76:2.

1790. Dalam bahasa Ibrani, kata *jahannam* disebut *Gehenna,* yang dalam bahasa Arami asal mulanya ialah *hinnom,* tetapi belakangan berubah menjadi *Gehinnom*

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ۚ ﴿٧٠﴾

70. Kemudian[1791] Kami pasti akan memisahkan dari tiap-tiap golongan, siapa-siapa yang bersikeras dalam kedurhakaan terhadap *Tuhan* Yang Maha Pemurah.

ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ هُمْ اَوْلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿٧١﴾

71. Dan[1792] sesungguhnya Kami lebih mengetahui mereka yang lebih layak[1793] dibakar di dalamnya.

وَاِنْ مِّنْكُمْ اِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ۚ ﴿٧٢﴾

72. Dan [a]tiada seorang pun dari antara kamu[1793A] melainkan akan datang kepada *neraka* itu. Ini adalah ketetapan mutlak dari Tuhan engkau.

[a] 21 : 99.

(Enc. Bib.) yang berarti "lembah maut atau kehancuran." Kata itu mungkin pula majemuk dari *jahannam* yang berarti, ia pergi mendekat, dan *jahuma* yang berarti, mukanya berkerut. Maka *jahannam* dapat pula berarti, suatu benda atau tempat yang mula-mula orang menyukainya, tetapi ketika ia menghampirinya, ia menjadi tidak lagi menyukainya, lalu mengerutkan mukanya untuk menunjukkan kebenciannya kepada benda atau tempat itu. Dengan demikian bentuk kata itu sendini menjelaskan sifat dan hakikat Neraka.

1791. *Tsummā* yang berarti, kemudian, ialah, sesudah itu, adalah kata depan atau kata penghubung yang menunjukkan urutan dan pertangguhan. Terkadang dipakai untuk menunjukkan urutan dalam uraian, dan bukan urutan yang sebenarya. *Tsummā* berarti pula "dan" dan "maka" (Lane).

1792. Dalam ayat ini *tsummā* itu kata penghubung yang menunjukkan urutan menurut uraian, dan bukan urutan yang sebenarya, dan mengandung arti "dan." Dengan demikian kata itu berarti, *dan Kami memberitahukan kepadamu hal yang lain, bahwa .....*

1793. Kata-kata itu dapat berarti, (a) mereka yang lebih pantas untuk dibakar dalam api daripada dibiarkan ada di luarnya; (b) mereka yang lebih layak daripada yang lainnya untuk dibakar dalam api; (c) mereka yang lebih pantas untuk dihukum dengan dilemparkan ke dalam api daripada dengan cara lain apapun.

1793A. Kata pengganti *kum* (kamu) dalam *minkum* tidak dikenakan kepada semua orang. Kata pengganti itu dikenakan seperti nampak dari letaknya kalimat ini, hanya kepada orang-orang yang tidak beriman dan kepada mereka yang meragukan adanya kehidupan sesudah mati. Semua golongan manusia ini telah disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya. Menurut Ibnu Abbas ra. dan Ikrimah ra. pengertian

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظّٰلِمِيْنَ فِيْهَا جِثِيًّا ﴿٧٣﴾

73. [a]Kemudian akan Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa, dan akan Kami biarkan orang-orang yang aniaya itu berlutut di dalam *neraka* itu.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا ۙ اَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّاَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٤﴾

74. Dan apabila ayat-ayat[1794] Kami yang nyata dibacakan kepada mereka, orang- orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, "*Katakanlah*, manakah di antara dua golongan yang lebih baik kedudukannya dan lebih baik *sebagai* kawan seiring?"

[a]21 : 102; 39 : 62.

yang lain dari *minkum* (di antara kamu) adalah *minhum* (di antara mereka), sedang Ibnu Abbas ra. biasa mengatakan, bahwa ungkapan *minkum* itu ditujukan kepada orang-orang yang tidak beriman (Qurṭubī).

Jadi kata pengganti *kum* (kamu, kalian) yang telah disebut dalam ayat-ayat 67–71 itu jelas ditujukan kepada orang-orang yang tidak beriman. Di pihak lain, Al-Qur'an dengan nyata sekali dan secara tegas mendukung pandangan, bahwa orang-orang mukmin yang saleh sekali-kali tidak akan masuk Neraka; mereka akan senantiasa berjemur dalam sinar matahari kecintaan dan rahmat Ilahi (QS.27:90; 39:62; 43:69, dan sebagainya), serta akan tetap jauh dari api Neraka dan tidak akan mendengar suaranya, biar hanya sayup-sayup sekalipun (QS.21:102-103).

Tetapi bila kata pengganti *kum* dianggap mencakup orang-orang mukmin maupun orang-orang yang tidak beriman, maka dalam hal orang-orang yang tidak beriman, ayat ini akan beranti, bahwa mereka semuanya akan masuk Neraka dan mengenai orang-orang mukmin, api Neraka yang diisyaratkan dalam ayat ini akan berarti, api cobaan dan penderitaan-penderitaan yang harus mereka lalui dalam kehidupan di dunia ini, dan yang mereka tanggung dengan sabar dan teguh, dan akhirnya dari api itu mereka dikeluarkan untuk dimasukkan ke dalam Surga rahmat dan ketenteraman yang datang dari Allah seperti nampak dari ayat berikutnya.

Hz. Rasulullah saw. sendiri telah menjelaskan arti ayat ini. Istri beliau, Hafsah, menurut riwayat pernah berkata, "Pada sekali peristiwa, ketika Hz. Rasulullah saw. bersabda bahwa tidak ada seorang pun di antara sahabat-sahabat beliau yang pernah ikut-serta dalam Perang Badar dan Uhud akan masuk Neraka, aku menarik perhatian beliau kepada ayat ini; mendengar itu beliau sedikit gusar kepadaku, oleh sebab kekeliruanku dalam mengartikan ayat ini, serta menyuruhku membaca ayat berikutnya." (Muslim, seperti dikutip oleh Jami' al- Bayān). Kenyataan bahwa Hz. Rasulullah saw. Mengisyaratkan Hafsah ra. kepada ayat berikutnya (ayat 73)

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَحْسَنُ اَثَاثًا وَّرِءْيًا ﴿٧٥﴾

75. Dan [a]berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, yang lebih baik dalam kekayaan *daripada mereka ini* dan *lebih baik* dalam pandangan lahirnya!

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا ۚ حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ اِمَّا الْعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ ۭ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضْعَفُ جُنْدًا ﴿٧٦﴾

76. Katakanlah, "Barang siapa berada dalam kesesatan, maka diberi tangguh baginya oleh *Tuhan* Yang Maha Pemurah sampai suatu waktu, [b]hingga mereka akan melihat apa yang telah dijanjikan kepada mereka, apakah azab, atau saat *akhir*.[1795] Maka segera mereka akan mengetahui siapa yang paling buruk kedudukan*nya* dan paling lemah kekuatan pasukan*nya.*

وَيَزِيْدُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا هُدًى ۭ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٧﴾

77. [c]Dan Allah melipatgandakan petunjuk kepada orang-orang yang mendapat petunjuk, [d]dan amal-amal saleh yang kekal, lebih baik di sisi Tuhan engkau *sebagai* ganjaran, dan lebih baik kesudahan*nya*.

[a]6 : 7; 17 : 18; 19 : 99; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37. [b]72 : 25. [c]9 : 124; 47 : 18; 48 : 5. [d]87 : 18.

menunjukkan, bahwa beliau sendiri telah memahami kata depan *tsumma* yang terdapat dalam ayat ini dalam artian "dan," dan telah menganggap ayat berikutnya sebagai kalimat yang berdiri sendiri dan terpisah; jika tidak demikian, tentu beliau tidak akan gusar kepada Hafsah ra. oleh karena salah mengartikan ayat yang sedang dibahas ini.

1794. *Ayat* (tanda-tanda) itu berupa bukti-bukti dan dalil-dalil berdasarkan pada akal, kecerdasan otak, dan pengalaman yang mengisyaratkan kepada adanya sesuatu barang atau wujud, serta tujuan dan maksud barang itu, lalu memastikannya. Tetapi *ayat Bayinah* (tanda-tanda nyata) adalah tanda-tanda dan dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang bukan saja mengisyaratkan kepada adanya sesuatu benda serta membuktikannya, tetapi juga cocok sekali dengan keadaan dan dengan persoalan yang hendak dibuktikannya, dan mempunyai pula tujuan serta maksud yang luar biasa.

اَفَرَءَيْتَ الَّذِىْ كَفَرَ بِاٰيٰتِنَا وَقَالَ لَاُوْتَيَنَّ مَالًا وَّوَلَدًا ﴿٧٨﴾

78. Maka, apakah engkau tidak melihat orang yang ingkar kepada tanda-tanda Kami, dan ia berkata, [a]"Sesungguhnya aku akan diberi *banyak* harta benda dan anak-anak."[1796]

اَطَّلَعَ الْغَيْبَ اَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا ﴿٧٩﴾

79. Apakah ia mengetahui yang gaib ataukah ia telah memperoleh suatu janji dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah?

كَلَّا ؕ سَنَكْتُبُ مَا يَقُوْلُ وَنَمُدُّ لَهٗ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ﴿٨٠﴾

80. Sekali-kali tidak![1797] Kami akan catat apa yang ia katakan dan Kami akan benar-benar memperpanjang azab baginya.

وَّنَرِثُهٗ مَا يَقُوْلُ وَيَاْتِيْنَا فَرْدًا ﴿٨١﴾

81. Dan Kami akan mewarisi,[1798] apa-apa yang ia katakan, dan [b]ia akan datang kepada Kami seorang diri.

[a]18 : 35; 74 : 13-14. [b]6 : 95; 18 : 49.

1795. *"Azab"* di sini dapat pula berarti siksaan sementara yang akan menimpa orang-orang yang tidak beriman secara bertahap sebelum kehancuran mereka terakhir, dan "saat akhir" dapat berarti kehancuran mereka yang mutlak dan terakhir.

1796. Orang-orang yang tidak beriman memandang kekayaan dan anak-cucunya sangat penting serta merasa amat bangga oleh karenanya, dan dengan cara demikian pula bangsa-bangsa yang tidak beriman dari barat yang sombong itu berpendirian; dan mengenai mereka itulah surah ini membahas secara khusus.

1797. Kata-kata *kallā* (sekali-kali tidak) berarti, penolakan, makian, dan penyesalan terhadap orang oleh sebab apa-apa yang dikatakannya tidak benar. Kata ini menunjukkan pula, bahwa apa yang telah dikatakan sebelum itu tidak benar, dan bahwa apa yang menyusulnya adalah benar (Lane). Kata-kata *"apa yang ia katakan"* merujuk kepada ucapan sombong yang biasa dikatakan oleh orang-orang yang tidak beriman disebabkan oleh besarnya kekayaan, kekuasaan, pengaruh, dan jumlah anak-anak mereka.

1798. Kata-kata, *"kami akan mewarisi apa-apa yang ia katakan, dan ia akan datang kepada Kami seorang diri,"* dapat berarti, ia akan terpaksa meninggalkan segala kekayaan dan anak-cucunya di belakang: (a) Kami akan menyimpan percakapannya yang kurang ajar itu, dan akan memperingatkan tentang itu kepadanya apabila ia datang kepada Kami dan akan menghukumnya atas itu; (b)

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لِّيَكُوْنُوْا لَهُمْ عِزًّا ﴿٨٢﴾

82. [a]Dan mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka akan menjadi *sumber* kehormatan *dan kekuasaan* bagi mereka.

كَلَّا ۭ سَيَكْفُرُوْنَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٣﴾ ع ١٧ ٨

83. Sama-sekali tidak! [b]Mereka itu akan mengingkari[1799] penyembahan mereka dan akan menjadi lawan mereka.

R. 6

اَلَمْ تَرَ اَنَّآ اَرْسَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ تَؤُزُّهُمْ اَزًّا ﴿٨٤﴾

84. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Kami telah mengirim setan-setan kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka dengan hebatnya *untuk melakukan perbuatan-perbuatan durhaka?*

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۭ اِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٤﴾

85. Maka janganlah engkau tergesa-gesa bertindak terhadap mereka; sesungguhnya Kami akan menghitung dengan teliti bagi mereka.[1800]

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِيْنَ اِلَى الرَّحْمٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾

86. *Ingatlah* hari ketika [d]Kami akan menghimpun orang-orang yang bertakwa di hadapan *Tuhan* Yang Maha Pemurah sebagai tamu-tamu *yang terhormat;*

---

[a]21 : 25; 36 : 75. [b]6 : 24; 10 : 29. [c]8 : 49; 47 : 26; 59 : 17. [d]39 : 74.

---

para ahli warisnya akan masuk ke dalam pangkuan Islam, dan semua kekayaan dan sumber-sumber dayanya akan dipergunakan pada jalan Kami.

1799. Kata-kata itu dapat berarti, (a) Tuhan-tuhan palsu akan mengingkari adanya kaum musyrik pernah menyembah mereka; (b) orang-orang musyrik akan mengingkari (fakta) bahwa mereka pernah menyembah tuhan-tuhan palsu. Untuk (a) lihat QS.2:167; 10:29; 16:87; 28:64; dan untuk (b) lihat QS.6:24; 30:14.

1800. Ayat ini berarti, (a) Kami mempunyai catatan lengkap mengenai perbuatan-perbuatan jahat mereka; (b) Kami mempunyai catatan mengenai kapan waktunya mereka harus mendapat hukuman.

وَّنَسُوْقُ الْمُجْرِمِيْنَ اِلٰى جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٧﴾

87. Dan [a]Kami akan menggiring orang-orang berdosa itu ke Jahanam bagaikan sekawanan unta yang kehausan.[1801]

لَا يَمْلِكُوْنَ الشَّفَاعَةَ اِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا ﴿٨٨﴾

88. [b]Mereka tidak mampu memberi syafaat, kecuali ia yang telah membuat janji dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا ﴿٨٩﴾

89. [c]Dan mereka itu berkata, "*Tuhan* Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak laki-laki."

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا اِدًّا ﴿٩٠﴾

90. Sesungguhnya kamu telah mengucapkan sesuatu yang sangat mengerikan.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْاَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩١﴾

91. Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah, serta gunung-gunung runtuh berkeping-keping.[1802]

اَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمٰنِ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

92. Karena mereka menyatakan *bahwa Tuhan* Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak laki-laki.

---

[a]39 : 72. [b]2 : 49; 20 : 100; 21 : 29; 34 : 24; 39 : 45; 43 : 87; 53 : 27; 74 : 49. [c]2 : 117; 4 : 172; 6 : 101-102; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 36 ;21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82.

1801. *Al-wird* berarti, (a) datang atau tiba ke air; (b) air yang orang datang ke situ untuk minum; (c) giliran untuk datang ke tempat air; (d) sejumlah unta atau sekawanan unta kehausan (Aqrab). Lihat pula QS.11:99.

1802. Paham bahwa Yesus adalah anak Allah itu begitu mengerikan, sehingga seluruh langit, bumi, dan gunung-gunung dapat hancur berkeping-keping dan rebah ke tanah karena kejinya kepercayaan itu. Kepercayaan itu sangat menjijikkan wujud-wujud samawi *(as-Samāwāt)* oleh karena berlawanan dengan sifat-sifat Ilahi dan bertentangan dengan segala yang wujud-wujud samawi itu bela dan muliakan. Kepercayaan ini menjijikkan manusia yang mendiami bumi *(al-Arḍ)* sebab hal ini bertentangan dengan tuntutan fitrat serta kecerdasan otak manusia sejati, dan akal manusia menolak dengan perasaan kecewa paham demikian itu. Orang-orang yang memiliki cita-cita tinggi dan mulia seperti para nabi dan para

وَمَا يَنْۢبَغِيْ لِلرَّحْمٰنِ اَنْ يَّتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٣﴾

93. [a]Padahal tidaklah layak bagi *Tuhan* Yang Maha Pemurah, mengambil bagi diri-Nya sendiri seorang anak laki-laki.[1803]

اِنْ كُلُّ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اِلَّآ اٰتِي الرَّحْمٰنِ عَبْدًا ﴿٩٤﴾

94. [b]Tiada seorang pun di seluruh langit dan bumi melainkan ia akan datang kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah sebagai hamba.[1804]

لَقَدْ اَحْصٰىهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٥﴾

95. Sesungguhnya, Dia melingkupi mereka *dengan ilmu-Nya* dan menghitung mereka dengan teliti.

وَكُلُّهُمْ اٰتِيْهِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٦﴾

96. Dan setiap mereka akan datang kepada-Nya pada Hari Kiamat sendiri-sendiri.

[a]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 37 : 152-155. [b]20 : 109.

pilihan Tuhan (*al-jibāl*) juga menolak dan menentangnya, sebab anggapan bahwa manusia memerlukan pengorbanan orang lain untuk memperoleh keselamatan dan mencapai tingkat akhlak tinggi, adalah bertentangan dengan pengalaman rohani mereka sendiri.

1803. Surah ini berisikan pencelaan yang paling keras dan lugas terhadap itikad-itikad Kristen, terutama kepercayaan mereka yang pokok, bahwa Yesus adalah anak Allah, satu kepercayaan yang daripadanya terbit semua itikad lainnya; tekanan istimewa telah diberikan kepada penolakan dan pencelaan terhadap kepercayaan ini. Perlu mendapat perhatian khusus, bahwa sifat *ar-Raḥmān* telah berulang-ulang disinggung dalam surah ini – sifat itu telah disebutkan sebanyak enam belas kali. Oleh karena itikad Kristen yang pokok ialah pengakuan kepada Yesus sebagai anak Allah, dan akibat-akibatnya ialah itikad penebusan dosa mengandung arti penolakan terhadap sifat *ar-Raḥmān,* dan karena pokok pembahasan utama surah ini ialah pembantahan terhadap itikad ini, maka sudah seharusnya sifat-sifat Ilahi itu disebut dengan berulang-ulang. Itikad penebusan dosa yang mengandung arti, bahwa Allah Swt. tidak dapat mengampuni dosa-dosa manusia, padahal sifat *ar-Raḥmān* menghendaki, bahwa Dia dapat dan memang sering mengampuni mereka; itulah sebabnya sifat *ar-Raḥmān* berulang kali disebut dalam surah ini.

1804. Allah Swt. Yang bersifat *Raḥmān* itu tidak memerlukan putra untuk menolong-Nya atau menggantikan-Nya, sebab Dia adalah Yang Empunya seluruh langit dan bumi dan kerajaan-Nya meliputi seluruh alam, dan juga karena semua

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا ﴿٩٧﴾

97. Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal saleh – *Tuhan* Yang Maha Pemurah akan menanamkan kecintaan *yang mendalam* bagi mereka.[1805]

فَاِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِيْنَ وَتُنْذِرَ بِهٖ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٨﴾

98. Maka sesungguhnya [a]Kami telah memudahkan *Al-Qur'an* itu dalam bahasa engkau supaya dengan itu engkau dapat menyampaikan kabar suka kepada orang-orang bertakwa, dan memberi peringatan dengan itu kepada kaum yang suka berbantah.

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ ؕ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٩﴾ ع

99. [b]Dan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan! Adakah engkau merasakan seorang saja dari antara mereka, atau kamu mendengar suara mereka?[1806]

[a] 44 : 59; 54 : 18. [b] 17 : 18; 19 : 75; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37.

orang adalah hamba-Nya, dan Yesus adalah salah seorang dari antara mereka.

1805. Ayat ini dapat diartikan dengan salah satu di antara makna-makna berikut ini: (a) Allah Swt. akan menanamkan kecintaan-Nya sendiri dalam hati orang-orang saleh; (b) Dia akan mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang saleh; (c) Dia akan menanamkan ke dalam hati orang-orang saleh kecintaan yang mendalam terhadap umat manusia; (d) Dia akan menanamkan ke dalam hati manusia kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang saleh.

1806. Ayat ini mengandung sebuah peringatan keras kepada bangsa-bangsa Kristen dari Barat mengenai kesudahan sangat dahsyat yang tersedia bagi mereka, bila mereka tidak menerima kebenaran serta tidak meninggalkan cara-cara mereka yang jahat itu. Mereka sombong atas kekuasaan dan kemajuan duniawi mereka, tetapi mereka telah mengabaikan kenyataan yang pasti, bahwa kepercayaan-kepercayaan yang salah dan kehidupan yang penuh bergelimang dosa hanya membawa kepada kehancuran belaka.

Surah 20
ṬĀ HĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 136, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 8

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah pada masa permulan sekali. Itulah pendapat Abdullah bin Mas'ud ra., seorang dari sahabat Hz. Rasulullah saw. yang paling dahulu menerima Islam. Surah ini lebih lanjut membahas kepercayaan dan ajaran-ajaran Kristen yang merupakan pokok pembahasan utama surah sebelumnya. Salah satu dari kepercayaan-kepercayaan dasar agama Kristen ialah bahwa hukum syariat itu laknat, dan surah ini dimulai dengan mengemukakan bantahan keras terhadap paham Kristen itu. Hukum syariat, demikian dinyatakan oleh surah ini, bukanlah merupakan laknat melainkan secara positif merupakan karunia dan rahmat Ilahi yang besar, dan kebalikan dari menjadi beban dan rintangan, ia bertujuan untuk memberi penyejuk dan kepuasan rohani manusia. Inilah salah satu tujuan pokok Al-Qur'an, yang telah terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Hz. Rasulullah saw. dihibur dengan pesan bahwa Allah Swt. telah menurunkan Al-Qur'an untuk meringankan beban-beban manusia dan bukan untuk menambah kesulitan-kesulitannya. Al-Qur'an memenuhi seluruh kepentingan dan hajat utama manusia.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan menyampaikan kepada kaum Kristen bahwa untuk mengerti dan menyelami kebenaran-kebenaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, mereka harus merenungkan keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi yang harus dilalui oleh Musa as. Dikemukakan bahwa setelah perkembangan rohani beliau mencapai titik kesempurnaan, dan beliau nyatanya telah mampu menerima

tanggung jawab sebagai seorang nabi, Musa as. diperintahkan untuk pergi menemui Firaun dan menyampaikan risalah Ilahi kepadanya. Firaun menampik, bersikap sombong, dan berusaha membunuh Musa as.

Kemudian Musa as. diperintahkan oleh Allah Swt. untuk memimpin Bani Israil keluar dari negeri Mesir dan membawa mereka ke Kanaan. Firaun mengejar mereka dengan bala tentaranya yang kuat, tetapi hukuman Allah Swt. menimpa dirinya dan ia mati tenggelam di laut, di hadapan mata Bani Israil sendiri. Sesudah itu Musa as. menaiki gunung di mana hukum syariat di wahyukan kepada beliau. Surah ini kemudian mengemukakan kecaman halus kepada umat Kristen. Kepada mereka disampaikan bahwa jikalau sebelum kebangkitan Isa as. Bani Israil berpegang pada paham bahwa Allah Swt. itu Maha Esa, dan sesudah masa itu pun dalam Al-Qur'an diberikan penekanan khusus kepada Tauhid Ilahi dan kepada pentingnya hukum syariat, maka bagaimana mungkin dapat muncul sebuah ajaran yang menganggap hukum syariat sebagai laknat, berpegang pada kemusyrikan dan mengajarkan paham tersebut, sementara dua agama itu sangat kuat berpegang pada keesaan Tuhan itu.

Selanjutnya disebutkan mengenai hukuman Allah Swt. yang akan menimpa bangsa-bangsa Kristen oleh karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka, setelah mereka menikmati kesejahteraan duniawi selama seribu tahun. Tiga abad terakhir masa itu akan ditandai oleh kemajuan yang merata dan kesejahteraan yang amat tinggi tarafnya. Hal itu akan membuat mereka bersikap mencemoohkan dan mengabaikan peringatan Allah Swt., yaitu nasib malang yang amat dahsyat telah tersedia bagi mereka. Surah ini menyatakan dengan tegas, bahwa hal itu pasti akan terjadi, dan bangsa-bangsa Kristen barat akan dihukum dengan siksaan yang mengerikan; gunung-gunung tinggi akan hancur demikian rupa sehingga akan nampak seperti debu yang bertebaran (ayat 106-107).

Kemudian pokok pembahasan yang mula-mula telah dibukakan pada awal Surah ini diulang kembali, yaitu bahwa Al-Qur'an mudah dipahami karena di wahyukan dalam bahasa bangsa yang menjadi tujuan pertamanya. Berbeda dengan kitab-kitab suci agama Kristen, Al-Qur'an, pada umumnya, tidak berbicara dengan tamsil-tamsil dan kiasan-kiasan. Sebab dengan memakai bahasa tamsilan dan kiasan,

masalahnya jadi kacau serta kurang jelas. Tetapi, Al-Qur'an menguraikan ajarannya dalam bahasa yang mudah dipahami. Pentingnya hukum syariat dijelaskan dengan dalil-dalil yang kuat lagi tegas, dan syariat terbukti bukan laknat, melainkan merupakan karunia dan rahmat Ilahi yang besar. Kemudian dibicarakan mengenai terusirnya Adam as. dari "taman firdaus". Kejadian yang di atas itu berdiri, seluruh bangunan paham penebusan dosa itu, disalahartikan atau dengan sengaja disalah tafsirkan serta diberi penjelasan yang salah oleh umat Kristen. Hakikat yang sebenarnya ialah, kelahiran Adam as. telah terjadi sesuai dengan rencana Ilahi yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan rencana-rencana Ilahi tidak pernah meleset atau gagal dalam mencapai tujuannya. Di mana menurut Alkitab, Tuhan menjadikan Adam as. "atas petanya" (Kejadian 1:27), dan kemudian terbujuk oleh Hawa, beliau terjerumus ke lembah dosa, maka Al-Qur'an menyatakan, bahwa oleh karena Adam as. telah dijadikan bagai cermin dan bayangan Tuhan, ia tidak mungkin melakukan dosa semacam itu; Al-Qur'an menggambarkan, bahwa beliau hanya tergelincir dalam kesalahan kecil (ijtihad) tanpa disengaja (ayat 116).

Surah ini berakhir dengan memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang tidak beriman, bahwa kepada mereka tidak akan diperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yangtunduk kepada keinginan mereka sendiri; dan bila mereka masih gigih juga menolak risalah Ilahi meskipun telah melihat tanda-tanda samawi, maka mereka tentu akan dihukum, seperti telah dialami orang-orang yang tidak beriman di masa rasul-rasul yang terdahulu.

سُوْرَةُ طٰهٰ مَكِّيَّةٌ ٢٠ — اٰياتها ١٣٦ — ركوعاتها ٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰهٰ ②

2. *Ṭā Hā*.[1807]

مَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لِتَشْقٰٓى ۙ③

3. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an kepada engkau supaya engkau susah,[1808]

اِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ۙ④

4. Melainkan sebagai suatu [b]peringatan bagi siapa yang takut *kepada Allah*.

تَنْزِيْلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْاَرْضَ وَالسَّمٰوٰتِ الْعُلٰى ۝⑤

5. *Dan* diturunkan dari Dia Yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

اَلرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوٰى ⑥

6. [c]Yang Maha Pemurah, bersemayam teguh di atas "Arasy.[1809]

---

[a] 1 : 1. [b] 73 : 20; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12. [c] 7 : 55; 10 : 4.

1807. *Ṭā Hā* adalah gabungan dari *Ṭā* dan *Hā.* Dalam dialek 'Akh, sebuah kabilah Arab, kata *Ṭā Hā* berarti, "hai kekasihku," atau "hai manusia sempurna." Pengarang tafsir "Al-Kasysyaf" mengartikannya "wahai engkau." Oleh sebagian ahli diartikan sebagai, "semoga engkau ada dalam ketenangan" (Bayān dan Lisān). Ungkapan ini merujuk kepada kenyataan, bahwa Hz. Rasulullah saw. telah dianugerahi semua kemampuan, kualitas, dan sifat fitri dengan sepenuh-penuh ukuran, yang membantu seseorang untuk membangun struktur (bangunan) akhlak yang sempurna. Hz. Rasulullah saw. memang seorang manusia yang lengkap lagi paripurna, dan satu contoh dan teladan yang sempurna bagi manusia dalam arti kata yang sepenuh-penuhnya. Lihat pula catatan no. 2343 dan 3091.

1808. Ayat ini berisikan pesan hiburan dan harapan bagi Hz. Rasulullah saw. dan Kaum Muslimin. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa tidaklah sejalan dengan wahyu Al-Qur'an yang sempurna lagi tidak bercacat itu, kalau si pengemban risalahnya akan gagal dalam tujuannya. Perjuangan Hz. Rasulullah saw. pasti akan berhasil. Ayat ini membantah pula itikad Kristen bahwa peraturan syariat itu merupakan laknat. Tidak ada sesuatu dalam Al-Qur'an yang bertentangan dengan fitrat insani, dan tidak ada sesuatu yang bila dilaksanakan akan mendatangkan kesusahan bagi manusia.

1809. Dengan singkat, *'Arasy* mencerminkan sifat-sifat Allah Swt. yang

لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى ۝٧

7. [a]Milik Dia apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah lembab.

وَاِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَاَخْفَى ۝٨

8. [b]Dan jika engkau berkata dengan suara keras *Dia mendengarnya, demikian pula bila engkau berkata dengan suara lembut;* sebab sesungguhnya Dia mengetahui *pikiran-pikiran* rahasia *manusia* dan apa yang lebih tersembunyi[1810] sekalipun.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۝٩

9. Allah, tiada tuhan selain Dia. [c]Milik Dia segala nama yang terbaik.[1811]

وَهَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ۝١٠

10. [d]Dan apakah sudah sampai kepada engkau kisah tentang Musa?[1812]

[a]2 : 285; 3 : 130; 5 : 19. [b]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [c]7 : 181; 59 : 25. [d]19 : 52; 79 : 16.

sempurna, yaitu sifat-sifat yang secara istilah disebut *sifat-sifat Tanzihiyah.* Sifat-sifat tersebut kekal-abadi dan tidak dapat berubah, dan hanya dimiliki khusus oleh Allah Swt. Sifat-sifat itu ditampakkan melalui sifat-sifat lain yang dikenal sebagai *sifat-sifat Taṣbihiyah,* yaitu sifat-sifat yang sedikit atau banyak terdapat pula pada wujud makhluk manusia. Sifat-sifat yang disebut pertama, yaitu *sifat-sifat Tanzihiyah,* itu disebut sebagai arasy Ilahi, sedang *sifat-sifat Taṣbihiyah* adalah pendukung arasy-Nya. Lihat pula catatan no. 986 dan 1233.

1810. Kata *sirr* maksudnya pikiran-pikiran yang tersembunyi di dalam benak manusia, yang diketahui hanya oleh dirinya sendiri; sedang *akhfā* (lebih tersembunyi) meliputi semua cita-cita, gagasan, dan ambisi seseorang yang tersembunyi dalam kandungan masa depan dan yang belum pernah terlintas dalam pikirannya.

1811. Ayat ini berisikan pati dan intisari wahyu Al-Qur'an yang telah disinggung dalam ayat 3 di atas. Allah Swt. itu berwujud. Dia Maha Esa. Dia memiliki semua sifat sempurna dan sama sekali bersih dari segala cacat dan kelemahan yang dapat dijangkau oleh khayal, dan oleh sebab itu hanya Dia Sendirilah Yang layak kita sembah dan kita puja.

1812. Berlawanan dengan semua kaidah ilmu sejarah, Freud dalam karyanya *Moses and Monotheism* telah mengemukakan satu teori yang baru sekali bahwa Musa as. bukan dari Bani Israil, dan bahwa beliau tidak berasal dari rumpun bangsa Ibrani,

dan juga bahwa Bani Israil tidak pernah berdiam di Mesir. la telah mengemukakan dalil-dalil berikut untuk mendukung pendakwaan yang aneh itu: (1) Bahwa Musa adalah suatu nama bangsa Mesir. (2) Bahwa paham Tauhid Ilahi pada asal mulanya dari Mesir, yang mula pertama dimaklumi dan dianut oleh seorang raja Mesir di zaman purba, bernama Ikhnaten (atau Akhnaten). (3) Bahwa Musa as., yang juga orang Mesir, meminjam paham ini dari orang-orang Mesir yang mengajarkannya kepada Bani Israil. (4) Bahwa oleh sebab Musa as. orang berasal dari Mesir, beliau tidak dapat menyatakan maksud beliau dengan fasih dalam bahasa Ibrani. Semua keterangan dari dalil ini pada hakikatnya tidak mempunyai dasar apapun. Moses (Musa) itu sudah pasti suatu kata dari bahasa Ibrani, yang mempunyai kata-kata ambilan, baik dalam bahasa Ibrani maupun bahasa Arab.

Tetapi, seandainya nama *Musa* berasal dari bahasa Mesir, itu tidak berarti bahwa Musa as. pun tentu berasal dari Mesir. Oleh karena Bani Israil suatu kaum terjejah di Mesir, yang hidup di bawah kekuasaan Firaun. Memang masuk akal, bahwa mereka telah memakai beberapa nama bangsa Mesir. Anggota-anggota kaum terjajah pada umumnya merasakan sebagai suatu kegembiraan yang istimewa dalam pemakaian nama serta meniru adat-istidak adat, tata-cara hidup, pakaian, dan sebagainya seperti penguasa mereka. Dalil bahwa Tauhid Ilahi asal-mulanya dari Mesir, yang telah dikenal dan dianut oleh Akhnaten, seorang raja Mesir dahulu kala dari diajarkan oleh dia di tengah-tengah kaum Bani Israil, adalah sama sekali tidak benar. Adalah tidak masuk akal untuk menganggap bahwa suatu paham tertentu merupakan monopoli sesuatu kaum. Berbagai bangsa dapat saja menciptakan paham-paham yang sama secara tersendiri, tanpa meminjam dari satu sama lain. Tetapi seandainya dianggap, bahwa paham Tauhid Ilahi itu berasal dari Mesir, maka kesimpulan, bahwa Musa as. orang Mesir tidak dapat dibenarkan. Jika orang Amerika atau orang Jerman dapat meminjam suatu gagasan dari orang Inggris dan sebaliknya, mengapakah orang Israil tidak dapat meminjam suatu gagasan dari orang Mesir? Hakikat yang sebenarnya ialah, paham Tauhid Ilahi itu tidak pernah dimaklumi orang-orang Mesir atau orang-orang Syria ataupun suatu kaum lain. Paham itu bersumber pada wahyu Ilahi.

Selanjutnya Freud mendasarkan pendakwaannya, bahwa Musa as. orang Mesir, pada Keluaran 4:10. Di situ dikatakan, bahwa Musa as. lamban berbicara dan tidak dapat menyampaikan maksud-maksud dengan sebaik-baiknya; dan ia (Freud) secara serampangan mengambil kesimpulan, bahwa Musa as. tidak lancar berbahasa Ibrani. Kebalikannya, hakikat yang sebenarnya – baik Al-Qur'an maupun Alkitab mendukungnya – ialah bahwa ketika diperintahkan oleh Tuhan untuk pergi kepada Firaun dan menyampaikan risalah Ilahi kepadanya, Musa as. memohon supaya dibebaskan dari tugas ini dengan dalih tidak mempunyai kesanggupan menyatakan pikiran beliau dengan sebaik-baiknya. Hal ini justru menunjukkan, bahwa Musa as. tidak dapat menyatakan maksud beliau dalam bahasa yang dipakai dan dipahami oleh Firaun, yaitu bahasa Mesir; dan oleh sebab itu, beliau bukanlah seorang berkebangsaan Mesir. Pada hakikatnya, kesaksian ilmu bahasa Ibrani

اِذْ رَاٰ نَارًا فَقَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِقَبَسٍ اَوْ اَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ⑪

11. [a]Ketika ia melihat api, lalu ia berkata kepada keluarganya. "Tunggulah, sesungguhnya aku melihat api; mudah-mudahan dapat kubawa bagimu bara api darinya; atau aku memperoleh petunjuk pada api itu."[1813]

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ يٰمُوْسٰى ⑫

12. [b]Maka, ketika ia datang kepada *api* itu, ia dipanggil *oleh suatu suara,* "Hai Musa,

اِنِّيْٓ اَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۚ اِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ⑬

13. "Sesungguhnya Aku, Tuhan engkau, maka tanggalkanlah kedua terompahmu;[1814] [c]karena sesungguhnya engkau berada di lembah suci Thuwa.

وَاَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوْحٰى ⑭

14. [d]"Dan Aku Sendiri memilih engkau; maka dengarkanlah apa yang diwahyukan *kepada engkau*,

[a]27 : 8; 28 : 30. [b]27 : 9; 28 : 31; 79 : 17. [c]20 : 13; 28 : 31; 79 : 17. [d]20 : 42.

maupun bahasa Arab, bersama-sama dengan kesaksian sejarah dan tradisi bangsa Yahudi, ditambah dengan uraian mengenai Musa as. seperti tersebut dalam Alkitab dan Al-Qur'an, semuanya menunjang dari mendukung pendapat bahwa Musa as. bukan berkebangsaan Mesir dan juga nama beliau tidak berasal dari bahasa Mesir. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hal. 1621- 1623.

1813. Ayat ini menyebutkan suatu kasyaf Musa as. Adapun kasyaf-kasyaf ada dua macam: (a) Kasyaf yang bertalian hanya dengan nabi yang melihat kasyaf itu. Dalam kasyaf semacam itu, penampakan Tuhan tetap terbatas pada nabi yang bersangkutan. (b) Kasyaf-kasyaf yang di dalamnya penampakan Tuhan meluas juga kepada kaum nabi itu. Musa as. bermaksud mengatakan. bahwa jika kasyaf yang beliau saksikan itu termasuk macam kedua, maka beliau akan diberi suatu syariat baru untuk kaum beliau. Tetapi jika kasyaf itu termasuk macam pertama, beliau akan memperoleh suatu petunjuk untuk kemajuan rohani beliau sendiri.

1814. Seperti dikemukakan di atas, bahwa apa yang disaksikan oleh Musa as. itu merupakan kasyaf, dan "terompah" dalam bahasa kasyaf berarti hubungan-hubungan duniawi, seperti istri, anak-anak, sahabat-sahabat, dan sebagainya. Kata-kata, *"kedua terompahmu"* berarti, *"hubungan-hubunganmu dengan keluargamu dari juga dengan kaummu."* Dengan demikian, pada saat berlangsung hubungan yang dekat dengan Allah Swt., Musa as. diperintahkan meninggalkan segala macam pikiran mengenai anak-istri dan juga hubungan-

15. [a]"Sesungguhnya, Aku Allah; tiada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku semata, dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku;

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٥

16. [b]"Sesungguhnya, saat *Kiamat* itu akan datang, dan Aku hampir menampakkannya[1815] agar setiap jiwa dibalas menurut apa yang ia usahakan;

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخۡفِيهَا لِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا تَسۡعَىٰ ١٦

17. "Maka janganlah *engkau* biarkan orang yang tidak percaya kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya memalingkan engkau dari *Kiamat* itu, sehingga engkau akan binasa.

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنۡهَا مَن لَّا يُؤۡمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرۡدَىٰ ١٧

18. "Dan apa itu di tangan kanan engkau, wahai Musa?"

وَمَا تِلۡكَ بِيَمِينِكَ يَٰمُوسَىٰ ١٨

19. Ia, *Musa*, menjawab, "Inilah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku rontokkan dengannya daun-daunan untuk kambing-kambingku, dan bagiku di dalamnya ada beberapa manfaat[1816] lain."

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُاْ عَلَيۡهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخۡرَىٰ ١٩

20. Dia berfirman, [c]"Lemparkanlah *tongkat* itu, wahai Musa,"

قَالَ أَلۡقِهَا يَٰمُوسَىٰ ٢٠

21. Maka ia melemparkannya, lalu tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.[1816A]

فَأَلۡقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٞ تَسۡعَىٰ ٢١

---

[a] 27 : 10; 28 : 31. [b] 5 : 86; 40 : 60. [c] 7 : 118; 26 : 33; 27 : 11; 28 : 32.

---

hubungan duniawi yang lain dari benak beliau. Jika diartikan secara harfiah, ayat ini akan berarti bahwa oleh karena Musa as. berada di suatu tempat suci, beliau diperintahkan untuk membuka terompah beliau.

1815. *Akhfā asy-syai'a* berarti, ia menyembunyikan benda itu; ia menanggalkan tutupnya atau ia menzahirkannya, membuatnya jelas (Lane).

1816. *Ma'ārib* (kegunaan-kegunaan) itu jamak dari *ma'āribah* yang diambil dari *ariba.* Orang berkata *ariba ilaihi* berarti ia memerlukannya dan berusaha

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۖ سَنُعِيْدُهَا سِيْرَتَهَا الْاُوْلٰى ﴿٢٢﴾

22. Dia berfirman, "Peganglah ia dan jangan takut. Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya yang semula,

وَاضْمُمْ يَدَكَ اِلٰى جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوْٓءٍ اٰيَةً اُخْرٰى ﴿٢٣﴾ۙ

23. [a]"Dan kepitlah tangan engkau[1817] ke ketiak engkau,[1818] ia akan keluar menjadi putih tanpa suatu penyakit, sebagai suatu tanda lain,

لِنُرِيَكَ مِنْ اٰيٰتِنَا الْكُبْرٰى ﴿٢٤﴾ۚ

24. "Supaya dapatlah Kami memperlihatkan kepada engkau *beberapa* dari tanda-tanda Kami yang lebih besar;[1819]

[a] 7 : 109; 27 : 13; 28 : 33.

memperolehnya; dan *ma'ārib* berarti, keinginan-keinginan, kegunaan-kegunaan, kebutuhan-kebutuhan, keperluan-keperluan, maksud-maksud (Lane).

1816A. Tongkat itu tidak benar-benar menjadi ular, tetapi hanya dibuat nampak seperti ular. Oleh sebab itu kejadian itu tidak bertentangan atau menyalahi sesuatu hukum alam. Mukjizat tersebut dimaksudkan, selain untuk memberikan suatu bukti yang kuat untuk menyokong kebenaran Musa as., juga untuk menghibur beliau, bahwa kaumnya tidak akan selamanya lekat pada kemusyrikan dari kebiasaan jahat lainnya, tetapi segera setelah mendapat bimbingan dan asuhan beliau, mereka akan kembali menjadi sahabat beliau yang baik dari takut kepada Allah Swt. *'Aṣā* berarti kaum (Lane). Lihat pula catatan no. 1023.

1817. *Yad* berarti, tangan atau lengan, dan secara kiasan berarti, anugerah, kebajikan, kekuatan, wewenang, pertolongan, penjagaan, masyarakat, partai (Aqrab).

1818. Salah satu arti *yad* (tangan) ialah satu masyarakat atau kaum; dengan demikian ungkapan dalam teks mengandung suatu perintah bagi Musa as., bahwa ia harus berikhtiar supaya kaumnya selamanya dekat dengannya dan di bawah asuhan beliau. Jika beliau berbuat demikian, mereka akan menjadi orang-orang yang amat saleh, dan akan memancarkan cahaya rohani serta akan menjadi bersih dari semua kejahatan akhlak. *Yad baiḍā'* dapat pula berarti, dalil-dalil yang nyata dan kuat. Musa as. memang telah dianugerahi dalil-dalil yang kuat dan kokoh untuk membuktikan kebenaran beliau. Lihat pula QS.7:109 dan QS.26:34.

1819. Mukjizat tongkat rupanya merupakan salah satu tanda Ilahi terbesar yang diberikan kepada Musa as. Ketika Musa as. diserahi tugas kenabian,

اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ﴿٢٥﴾

25. "Pergilah kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melanggar batas."

R. 2

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ ﴿٢٦﴾

26. Ia, *Musa*, berkata, "Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku dadaku.

وَيَسِّرْ لِيْٓ اَمْرِيْ ﴿٢٧﴾

27. "Dan mudahkanlah bagiku tugasku;

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ ﴿٢٨﴾

28. [a]"Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku;

يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ ﴿٢٩﴾

29. "Supaya mereka dapat memahami perkataanku;

وَاجْعَلْ لِّيْ وَزِيْرًا مِّنْ اَهْلِيْ ﴿٣٠﴾

30. "Dan jadikanlah bagiku seorang penolong[1820] dari antara keluargaku,

هٰرُوْنَ اَخِي ﴿٣١﴾

31. [b]"Harun saudaraku;

اشْدُدْ بِهٖٓ اَزْرِيْ ﴿٣٢﴾

32. "Teguhkanlah kekuatanku dengannya.

وَاَشْرِكْهُ فِيْٓ اَمْرِيْ ﴿٣٣﴾

33. [c]"Dan ikut sertakanlah ia dalam tugasku;

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا ﴿٣٤﴾

34. "Supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau.

وَّنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا ﴿٣٥﴾

35. "Dan kami banyak mengingat Engkau;

اِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيْرًا ﴿٣٦﴾

36. "Sesungguhnya Engkau Maha Melihat kepada kami."

---

[a]26 : 14. [b]28 : 35. [c]26 : 16.

---

nampaklah mukjizat tongkat itu (QS.20:19). Ketika beliau pergi menyampaikan amanat beliau kepada Firaun, sekali lagi mukjizat tongkatlah yang ditampakkan kepadanya dan kepada tukang-tukang sihir (QS.20:70-74). Ketika Bani lsrail memerlukan air, ia diperintahkan memukul batu padas dengan tongkatnya (QS.2:61) dan ketika ia terpaksa harus menyeberangi laut, Allah Swt. memerintahkannya untuk memukul laut dengan tongkatnya itu (QS.26:64).

قَالَ قَدْ اُوْتِيْتَ سُؤْلَكَ يٰمُوْسٰى ﴿٣٧﴾

37. [a]Dia berfirman, "Sesungguhnya, permohonanmu telah dikabulkan, wahai Musa,

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً اُخْرٰٓى ﴿٣٨﴾ۙ

38. "Dan, sungguh pada kesempatan lain Kami *juga* telah berbuat baik atas engkau;

اِذْ اَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّكَ مَا يُوْحٰٓى ﴿٣٩﴾ۙ

39. "Ketika [b]Kami wahyukan kepada ibu engkau, sesuatu yang diwahyukan.[1821]

اَنِ اقْذِفِيْهِ فِى التَّابُوْتِ فَاقْذِفِيْهِ فِى الْيَمِّ
فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَاْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّىْ
وَعَدُوٌّ لَّهٗ ؕ وَاَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّىْ ۚ
وَلِتُصْنَعَ عَلٰى عَيْنِىْ ﴿٤٠﴾

40. "Letakkanlah ia dalam peti, dan letakkanlah peti itu di sungai, maka sungai itu akan menghanyutkannya ke tepi, di sana [c]*seorang* musuh bagi-Ku dan musuh baginya akan mengambilnya," dan Aku limpahkan kepada engkau kasih sayang dari-Ku *Aku lakukan ini* supaya engkau terpelihara di hadapan mata-Ku;[1822]

[a]26 : 16. [b]28 : 8, 9. [c]28 : 9.

1820. Musa as. tidak menganggap diri beliau layak menghadapi tugas berat yang diserahkan kepadanya. Ia memohon diberi seorang penolong untuk membantunya. Hz. Rasulullah saw. yang kepada beliau diserahkan tugas yang jauh lebih berat dan sulit, tidak pernah berdoa untuk diberi seorang pembantu. Beliau sendiri, tanpa dibantu dan tanpa ditolong, menjalankan sepenuhnya dan selengkapnya tugas dan tanggung jawab untuk mengangkat martabat suatu kaum yang telah terbenam ke dalam lumpur kejahatan moral paling rendah ke puncak kemajuan rohani paling tinggi.

1821. Karena *mā* itu masdariyah, maka kata kerja yang berikutnya memberi kepadanya arti kesangatan. Dengan demikian *mā yuḥā* berarti, suatu wahyu yang penting, atau apa yang perlu diwahyukan pada saat itu.

1822. '*Ain* berarti (1) mata, (2) para penghuni rumah; (3) perlindungan (Lane). Oleh karena Musa as. akan diserahi tugas besar dan sulit, yaitu membebaskan satu kaum yang terbelenggu oleh perbudakan selama jangka waktu yang panjang di bawah pemerintahan seorang raja yang zalim dan perkasa, maka amatlah perlu baginya untuk menerima latihan yang diperlukan untuk menjalankan tugas berat itu di bawah para pengasuh dan pendidik kerajaan.

اِذْ تَمْشِيْٓ اُخْتُكَ فَتَقُوْلُ هَلْ اَدُلُّكُمْ
عَلٰى مَنْ يَّكْفُلُهٗ ۗ فَرَجَعْنٰكَ اِلٰٓى اُمِّكَ
كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَتَلْتَ
نَفْسًا فَنَجَّيْنٰكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنّٰكَ
فُتُوْنًا ۗ فَلَبِثْتَ سِنِيْنَ فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ ۙ
ثُمَّ جِئْتَ عَلٰى قَدَرٍ يّٰمُوْسٰى ﴿٤٠﴾

41. [a]Ketika saudara perempuan engkau berjalan lalu berkata, "Bolehkah aku tunjukkan kepadamu seseorang yang akan memeliharanya?" Maka [b]Kami kembalikan engkau kepada ibumu, supaya jadi sejuk matanya dan jangan pula ia bersedih, dan [c]engkau telah membunuh seseorang, lalu Kami selamatkan engkau dari kedukaan, dan Kami menguji engkau dengan berbagai ujian. Lalu engkau tinggal beberapa tahun di tengah-tengah orang-orang Madyan. Kemudian engkau sampai pada waktu yang ditentukan,[1823] wahai Musa,

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِيْ ﴿٤١﴾

42. "Dan [d]Aku telah memilih engkau untuk diri-Ku;

اِذْهَبْ اَنْتَ وَاَخُوْكَ بِاٰيٰتِيْ وَلَا تَنِيَا
فِيْ ذِكْرِيْ ﴿٤٢﴾

43. [e]Pergilah engkau dan saudara engkau dengan tanda-tanda-Ku, dan janganlah lalai mengingat Aku;

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ﴿٤٣﴾

44. [f]"Pergilah kamu berdua, kepada Fir'aun, sebab sesungguhnya ia telah melampui batas,

فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى ﴿٤٤﴾

45. "Maka hendaklah kamu berdua katakan kepadanya perkataan lemah-lembut[1824] supaya ia mendapat nasihat atau takut."

[a]28 : 12, 13. [b]28 : 14. [c]28 : 16, 34. [d]12 : 55. [e]28 : 36. [f]79 : 18.

Maka untuk memenuhi rencana Ilahi inilah beliau mendapat jalan masuk dalam lingkungan keluarga istana Firaun sendiri.

1823. Bermukimnya Musa as. di tengah-tengah kaum Midian memenuhi satu rencana Ilahi yang lain. Oleh karena beliau ditakdirkan tinggal bersama-sama dengan Bani Israil di padang pasir dan hutan-hutan di lembah Sinai, beliau dibiasakan kepada suatu kehidupan sukar dan keras dengan tinggal bertahun-tahun lamanya di Midian.

قَالَا رَبَّنَآ اِنَّنَا نَخَافُ اَنْ يَّفْرُطَ عَلَيْنَآ اَوْ اَنْ يَّطْغٰى ﴿٤٦﴾

46. Mereka berdua berkata, [a]"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami takut ia akan bertindak keterlaluan terhadap kami, atau ia melanggar batas *dalam menganiaya kami*."

قَالَ لَا تَخَافَآ اِنَّنِيْ مَعَكُمَآ اَسْمَعُ وَاَرٰى ﴿٤٧﴾

47. Dia berfirman, "Janganlah kamu berdua takut karena sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan Aku melihat."

فَاْتِيٰهُ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلَا رَبِّكَ فَاَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ۗ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۗ قَدْ جِئْنٰكَ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ ۗ وَالسَّلٰمُ عَلٰى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدٰى ﴿٤٨﴾

48. Maka datanglah kamu berdua kepadanya dan katakanlah, "Kami adalah rasul dari Tuhan engkau; maka izinkanlah Bani Israil pergi beserta kami, dan janganlah menyiksa mereka. Sungguh kami telah membawa kepada engkau tanda agung dari Tuhan engkau. *Dan ketahuilah bahwa* keselamatan adalah bagi orang yang mengikuti petunjuk.

اِنَّا قَدْ اُوْحِيَ اِلَيْنَآ اَنَّ الْعَذَابَ عَلٰى مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿٤٩﴾

49. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami, bahwa azab akan datang kepada ia yang mendustakan *amanat Tuhan* dan berpaling."

قَالَ فَمَنْ رَّبُّكُمَا يٰمُوْسٰى ﴿٥٠﴾

50. Ia, *Fir'aun,* berkata, [b]"Maka siapakah Tuhan kamu berdua, ya Musa?"

قَالَ رَبُّنَا الَّذِيْٓ اَعْطٰى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهٗ ثُمَّ هَدٰى ﴿٥١﴾

51. Berkata *Musa,* "Tuhan kami [c]Yang memberikan segala sesuatu bentuk yang serasi dan kemudian Dia memberi*nya* petunjuk."[1825]

[a] 26 : 13. [b] 26 : 24. [c] 87 : 3, 4.

1824. Ayat ini mengemukakan dua nasihat bagi seorang penganjur atau penyiar agama. Ia haruslah mempergunakan bahasa lemah-lembut sewaktu menyampaikan dakwahnya. Ia harus pula memberi penghormatan yang wajar terhadap mereka yang oleh Allah Swt. telah diberi kehormatan duniawi atau

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُوْنِ الْاُوْلٰى ﴿٥٢﴾

52. Ia, *Fir'aun,* berkata, "Bagaimanakah nasib generasi-generasi terdahulu?"[1826]

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ فِيْ كِتٰبٍ ۚ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسَى ﴿٥٣﴾

53. Ia, *Musa,* berkata, "Ilmu *mengenai* itu di sisi Tuhanku *terkandung* dalam sebuah Kitab. Tuhanku tidak keliru dan [a]tidak pula lupa;[1827]

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ؕ فَاَخْرَجْنَا بِهٖۤ اَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتّٰى ﴿٥٤﴾

54. [b]"*Dialah* Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan telah mengadakan bagimu banyak jalan di dalamnya, dan Dialah yang menurunkan air dari langit. Maka dengan itu Kami tumbuhkan dengannya beraneka tumbuh-tumbuhan berpasang-pasangan.

[a]19 : 65. [b]43 : 11.

diberi kedudukan tinggi.

1825. Ayat ini berarti, bahwa di dunia nampak ada suatu tata-tertib yang sempurna, dan bahwa kepada segala sesuatu itu Allah Swt. telah menganugerahkan kemampuan-kemampuan yang paling cocok dengan keperluan-keperluan dan kebutuhan-kebutuhannya, dan bahwa dengan mempergunakan kemampuan-kemampuan dengan cara yang sebaik-baiknya, ia dapat mencapai perkembangan yang sesempurna-sempurnanya.

1826. Jawaban Musa as. terhadap pertanyaan Firaun yang tersebut dalam ayat terdahulu, nampaknya telah sangat membingungkan Firaun; maka ia dengan tangkas berbelok dari pokok pembahasan yang dimulainya sendiri, sambil mengajukan suatu pertanyaan baru kepada Musa as., dan menanyakan kepadanya, apakah Tuhannya mengetahui sesuatu tentang keturunan-keturunan terdahulu yang telah mati dan berlalu dari dunia; maksudnya, betapa nasib mereka jika mereka tidak pernah mengambil manfaat dalam menerima petunjuk dari beliau (Musa as.). Dengan demikian secara halus Firaun berusaha menghasut kaumnya terhadap Musa as. dengan mengemukakan suatu isyarat tidak langsung bahwa ia telah menuduh bahwa nenek-moyang mereka jauh dari petunjuk Ilahi dan oleh karenanya layak menerima hukuman Tuhan.

1827. Musa as. memberikan jawaban yang mematahkan taktik-taktik Firaun yang berusaha mengelak. Beliau memberitahu Firaun bahwa ia tidak perlu menghiraukan generasi-generasi yang telah lampau. Allah Swt.

كُلُوْا وَارْعَوْا اَنْعَامَكُمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿٥٥﴾ ع ٢

55. [a]"Makanlah dan gembalakanlah ternakmu. Sesungguhnya dalam hal demikian ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

R. 3

مِنْهَا خَلَقْنٰكُمْ وَفِيْهَا نُعِيْدُكُمْ وَمِنْهَا
نُخْرِجُكُمْ تَارَةً اُخْرٰى ﴿٥٦﴾

56. [b]Dari *bumi* ini Kami telah menciptakanmu dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu dan dari sana Kami akan mengeluarkan kamu sekali *lagi* pada waktu yang lain.

وَلَقَدْ اَرَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَاَبٰى ﴿٥٧﴾

57. Dan, sesungguhnya, telah [c]Kami perlihatkan kepadanya *yakni Fir'aun*, tanda-tanda Kami semuanya; tetapi ia mendustakan *semua tanda itu* dan menolak *untuk beriman*.

قَالَ اَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ اَرْضِنَا
بِسِحْرِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٥٨﴾

58. Dia berkata, [d]"Apakah engkau datang kepada kami, untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, ya Musa?[1828]

فَلَنَاْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهٖ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا
وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهٗ نَحْنُ وَلَاۤ

59. [e]"Maka niscaya akan Kami datangkan kepada engkau sihir semacam itu pula; maka adakanlah perjanjian antara kami dan engkau,

[a]10 : 25; 25 : 50; 32 : 28. [b]7 : 26; 71 : 18, 19. [c]27 : 13-15; 43 : 48, 49; 79 : 21, 22. [d]26 : 36. [e]7 : 112, 113; 26 : 37.

mengetahui segalanya mengenai mereka, dan segala sesuatu mengenai mereka hingga sekecil-kecilnya telah tersimpan baik-baik dalam ilmu-Nya; dan pada hari kebangkitan nanti Allah Swt. akan membalas semuanya sesuai dengan perbuatan dan amal mereka, dengan mempertimbangkan setiap kondisi dan keadaan mereka masing-masing.

1828. Nampaknya ayat ini merujuk kepada sebuah tipu muslihat licik Firaun. Ia memberitahukan kepada kaumnya bahwa Musa as. yang merupakan

اَنْتَ مَكَانًا سُوًى ۝٥٨

yang kami tidak akan melanggarnya dan tidak pula engkau, pada suatu tempat yang sama *bagi kita berdua*."

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّيْنَةِ وَاَنْ يُّحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى ۝٥٩

60. Ia, *Musa,* berkata, [a]"Hari untuk pertemuan *dengan* kamu adalah pada hari raya dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada waktu matahari sepenggalah tingginya."[1829]

فَتَوَلّٰى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهٗ ثُمَّ اَتٰى ۝٦٠

61. Maka Fir'aun berpaling meninggalkan *tempat itu* dan mengatur tipu dayanya,[1830] kemudian ia datang kembali *ke tempat perjanjian itu*.

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ ۚ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرٰى ۝٦١

62. Musa berkata kepada mereka, "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan dusta terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan suatu azab; dan sesungguhnya orang yang mengada-adakan dusta akan gagal."[1831]

[a] 26 : 39.

orang asing di Mesir itu, dengan siasat-siasatnya yang lihai sedang mencari jalan untuk mengusir dinasti yang sedang berkuasa agar keluar dari Mesir.

1829. Di sini nampak suatu persamaan ajaib di antara Musa as. dengan Hz. Rasulullah saw., yaitu kalau pertarungan di antara Musa as. dengan tukang sihir – dalam pertarungan itu tukang-tukang sihir sepenuhnya dan akhirnya mendapat kekalahan – terjadi di waktu *ḍuḥā* (matahari sepenggalah tingginya) maka Hz. Rasulullah saw. pun masuk ke Makkah sebagai penakluk adalah di waktu *ḍuḥā,* yang menandai kekalahan terakhir bagi kekafiran dan kemusyrikan di negeri Arab.

1830. Ungkapan *jama'a kaidahu,* kecuali arti yang diberikan dalam teks dapat pula berarti, ia mengerahkan segala rancangannya; ia memikirkan segala macam rencana; ia melakukan segala yang dapat diperbuat.

1831. Ayat ini mengemukakan sebuah tolok ukur yang tidak pernah meleset untuk menguji kebenaran orang yang mendakwakan diri menerima wahyu Ilahi, yaitu bahwa seseorang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah – walaupun

فَتَنَازَعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَ اَسَرُّوا النَّجْوٰى ﴿٦٣﴾

63. Maka mereka mempertengkarkan perkara mereka itu di antara mereka sendiri dan mengadakan perundingan rahasia.

قَالُوْٓا اِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيْدٰنِ اَنْ يُّخْرِجٰكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَ يَذْهَبَا بِطَرِيْقَتِكُمُ الْمُثْلٰى ﴿٦٤﴾

64. Mereka berkata, "Sesungguhnya, [a]kedua orang ini hanyalah tukang sihir yang berusaha mengusir kamu dari negerimu dengan sihir mereka berdua dan menghapuskan cara hidupmu yang terbaik itu;[1831A]

فَاَجْمِعُوْا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوْا صَفًّا ۚ وَ قَدْ اَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلٰى ﴿٦٥﴾

65. "Maka himpunlah tipu dayamu, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sesungguhnya akan beruntunglah siapa yang unggul pada hari ini."

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِمَّآ اَنْ تُلْقِيَ وَ اِمَّآ اَنْ نَّكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَلْقٰى ﴿٦٦﴾

66. [b]Mereka itu berkata, "Ya Musa, apakah engkau yang akan melempar, ataukah kami yang pertama akan melempar?"

قَالَ بَلْ اَلْقُوْا ۚ فَاِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ اِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ اَنَّهَا تَسْعٰى ﴿٦٧﴾

67. [c]Berkata ia, *Musa,* "Tidak, kamulah yang melempar."[1832] Maka tali-temali mereka dan tongkat-tongkat mereka [d]nampak[1833] kepadanya seolah-olah merayap cepat karena *pengaruh* sihir mereka.

---

[a] 7 : 110, 111; 26 : 35, 36. [b] 7 : 116. [c] 7 : 117; 26 : 44. [d] 7 : 117.

---

ia memang kelihatannya maju dan berhasil dalam kurun waktu beberapa saat – pada akhirnya akan binasa dan mengalami kesudahan yang malang dan hina. Ini merupakan suatu kebenaran yang banyak dijumpai dan termaktub pada halaman-halaman sejarah seluruh agama.

1831A. *Ṭarīqah* berarti, cara hidup; cita-cita; lembaga; adat istidak adat(Lane).

1832. Nabi-nabi Allah tidak pernah memulai serangan. Mereka menunggu sampai mereka diserang dan barulah kemudian mereka membela diri.

1833. Tali dan tongkat para tukang sihir nampak kepada Musa as. seolah-olah sedang berlarian. Sebenarnya benda-benda itu tidak berlari-lari. Kekuatan-

فَاَوْجَسَ فِيْ نَفْسِهٖ خِيْفَةً مُّوْسٰى ﴿٦٨﴾

68. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.[1834]

قُلْنَا لَا تَخَفْ اِنَّكَ اَنْتَ الْاَعْلٰى ﴿٦٩﴾

69. Kami berkata, "*Ya Musa*, jangan takut karena sesungguhnya engkaulah yang akan unggul.

وَاَلْقِ مَا فِيْ يَمِيْنِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوْا ؕ اِنَّمَا صَنَعُوْا كَيْدُ سٰحِرٍ ؕ وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُ حَيْثُ اَتٰى ﴿٧٠﴾

70. "Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kanan engkau; [a]itu akan menelan apa yang mereka buat,[1835] karena apa yang mereka perbuat hanyalah tipu-daya tukang sihir *belaka*, dan tukang sihir tidak akan berhasil betapa pun ia berusaha!"[1835A]

فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ هٰرُوْنَ وَمُوْسٰى ﴿٧١﴾

71. Maka [b]*kesadaran akan kebenaran* membuat semua tukang sihir itu rebah sujud. Mereka berkata, [c]"Kami beriman kepada Tuhan Harun dan Musa."

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ؕ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۚ فَلَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُوصَلِّبَنَّكُمْ فِيْ جُذُوْعِ النَّخْلِ ۫ وَلَتَعْلَمُنَّ اَيُّنَآ اَشَدُّ عَذَابًا وَّاَبْقٰى ﴿٧٢﴾

72. Ia, *Fir'aun,* berkata, [d]"Apakah kamu beriman kepadanya, sebelum aku beri izin kepadamu? Pastilah ia pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. [e]Maka, pasti akan aku potong tanganmu dan kakimu karena pembangkanganmu[1835B] dan tentu akan aku salibkan kamu pada pohon kurma; dan niscaya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih keras dan lebih kekal siksaan*nya*."

[a] 7 : 118; 26 : 46. [b] 7 : 121; 26 : 47. [c] 7 : 122 - 123; 26 : 48 - 49. [d] 7 : 124; 26 : 50. [e] 7 : 125; 26 : 50.

kekuatan kejahatan pada permulaan nampak seolah-olah unggul untuk sementara waktu, tetapi tidak lama kemudian, kekuatan-kekuatan itu kalah.

1834. Musa as. tidak takut kepada tali-tali dan tongkat-tongkat para tukang sihir itu. Para nabi Allah mempunyai keyakinan yang teguh, dan mereka tidak pernah takut kepada apa pun. Musa as. hanya khawatir jangan-jangan orang-orang terperdaya oleh kepandaian tukang-tukang sihir itu.

قَالُوْا لَنْ نُّؤْثِرَكَ عَلٰى مَا جَآءَنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالَّذِيْ فَطَرَنَا فَاقْضِ مَآ اَنْتَ قَاضٍ ؕ اِنَّمَا تَقْضِيْ هٰذِهِ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

73. Mereka berkata, "Kami tidak akan mengutamakan engkau atas tanda-tanda nyata yang telah datang kepada kami, dan tidak juga *kami akan mengutamakan engkau* dari Zat Yang telah menciptakan kami. [a]Maka putuskanlah apa yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan mengenai kehidupan dunia ini semata.[1836]

اِنَّآ اٰمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطٰيٰنَا وَمَآ اَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ ؕ وَاللّٰهُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿٧٣﴾

74. "Sesungguhnya, [b]kami telah beriman kepada Tuhan kami; supaya Dia mengampuni kami atas kesalahan-kesalahan kami, dan *juga mengampuni kami atas* sihir yang engkau paksa kami *melakukannya,* dan Allah Mahabaik dan Mahakekal."

اِنَّهٗ مَنْ يَّاْتِ رَبَّهٗ مُجْرِمًا فَاِنَّ لَهٗ جَهَنَّمَ ؕ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ﴿٧٤﴾

75. Sesungguhnya, barang siapa datang kepada Tuhannya sebagai orang yang berdosa, maka sesungguhnya Jahanam baginya. Ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak *pula* hidup.[1837]

---

[a] 26 : 51. [b] 7 : 127 : 26 : 52.

1835. Ayat ini menjadikan kejadian itu jelas, bahwa tongkat Musa as. itulah dan bukan sesuatu benda lain yang *"menelan"* apa yang telah ditimbulkan oleh para tukang sihir dan menggagalkan sihir mereka itu. Tongkat Musa as. yang telah digerakkan oleh kekuatan rohani yang dimiliki seorang nabi besar, dan dilemparkan atas perintah Allah Swt. Yang Maha Kuasa membongkar penipuan yang para tukang sihir itu telah lakukan dengan kepandaiannya terhadap para penonton. Di tempat lain dalam Al-Qur'an, tongkat dan tali tukang-tukang sihir digambarkan sebagai kebohongan mereka (QS.7:118).

1835A. Atasy syai' berarti dia melakukan hal itu.

1835B. Kata min juga berarti, atas, karena, dan khilaaf berarti penentangan

1836. Perhatikanlah perubahan besar yang didatangkan oleh keimanan sejati pada diri seseorang. Para tukang sihir yang tamak dan senang kepada

وَمَنْ يَّاْتِهٖ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصّٰلِحٰتِ فَاُولٰٓئِكَ لَهُمُ الدَّرَجٰتُ الْعُلٰى ۝٧٦

76. Dan barang siapa datang kepada-Nya sebagai orang beriman *dan* mengerjakan amal saleh, maka [a]bagi mereka itulah derajat yang tertinggi.

جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۭ وَذٰلِكَ جَزٰٓؤُا مَنْ تَزَكّٰى ۝٧٧ ع

77. [b]Kebun-kebun yang kekal, di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal kekal di dalamnya, dan demikianlah ganjaran bagi orang-orang yang memelihara kesucian dirinya.

R. 4

وَلَقَدْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى ۙ اَنْ اَسْرِ بِعِبَادِيْ فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيْقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا ۙ لَّا تَخٰفُ دَرَكًا وَّلَا تَخْشٰى ۝٧٨

78. Dan Kami telah [c]wahyukan kepada Musa, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam dan [d]carikanlah bagi mereka suatu jalan yang kering melewati lautan; janganlah engkau khawatir tertangkap, dan jangan engkau takut *apapun yang lain*.[1838]

---

[a] 4 : 96, 97; 8 : 5. [b] 9 : 72; 18 : 32; 19 : 62; 61 : 13. [c] 26 : 53. [d] 26 : 64.

---

materi yang hanya beberapa saat sebelumnya minta kepada Firaun ganjaran, berupa uang, kedudukan atau kehormatan (QS.7:114) menjadi sedikit pun tidak acuh terhadap kematian paling dahsyat yang diancamkan oleh Firaun kepada mereka, ketika mereka menemukan dan menerima kebenaran.

1837. Kematian membebaskan manusia dari rasa sakit. Maka oleh karena itulah manusia-manusia berdosa tidak akan mati di Neraka, dan akan terus-menerus merasakan pedihnya siksaan. Mereka tidak akan hidup di dalamnya, sebab kehidupan sejati terletak di dalam menikmati kecintaan Ilahi yang mereka tidak akan memperolehnya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa mereka yang berdosa akan mahrum (luput) sama sekali dari segala kesenangan dan kegembiraan; keadaan semacam itu di sini digambarkan lebih buruk daripada maut.

1838. Bertentangan dengan semua kenyataan sejarah yang tidak dapat diragukan kebenarannya, teori yang paling aneh telah dikemukakan mengenai Bani Israil, yaitu, bahwa (a) mereka tidak pernah berdiam di Mesir, sebab tidak ada terdapat sebutan mengenai mereka dalam catatan-catatan sejarah Mesir kuno. (b) Dalam tahun kelima sejak Firaun Meneptah (atau Merenptah) bertakhta, ketika konon Musa as. membawa Bani Israil keluar dari Mesir, sebagian kabilah Bani Israil betul-betul berdiam di Kanaan. Oleh karena itu teori yang menyatakan bahwa

فَاَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُوْدِهٖ فَغَشِيَهُمْ مِّنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ۗ ﴿٧٩﴾

79. [a]Maka Fir'aun dengan lasykar-lasykarnya mengejar mereka, maka *air* laut betul-betul menenggelamkan mereka.

وَاَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهٗ وَمَا هَدٰى ﴿٨٠﴾

80. Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

[a] 10 : 91; 26 : 61.

Musa as. telah membawa Bani Israil keluar dari Mesir ke Kanaan di masa kerajaan Meneptah dan bahwa mereka bermukim di sana kurang lebih lima puluh tahun sesudahnya, itu tidaklah benar.

Para pencipta teori-teori yang aneh ini rupanya lupa, bahwa Bani Israil itu adalah orang-orang asing di Mesir, dan merupakan suatu kaum taklukan dan telah menjalani kehidupan sengsara sebagai hamba-hamba dan budak-budak di bawah penguasa-penguasa mereka yang zalim. Betapakah orang-orang semacam itu dapat dianggap layak diberi perhatian apapun oleh ahli-ahli sejarah? Bahkan dalam abad kedua puluh ini, para ahli sejarah tidak dapat menyusun dengan mudah suatu riwayat yang terjalin baik dan serasi, mengenai suatu kaum dari sisa peninggalan kebudayaannya yang telah musnah; maka sulit bagi para ahli sejarah di masa yang jauh ke belakang, menyusun kembali suatu catatan yang tidak saling bertentangan, berdasarkan kisah-kisah yang diambil dari sana-sini, mengenai suatu kaum yang tinggal di zaman dahulu kala dan yang pernah diperlakukan sebagai binatang beban oleh penguasa-penguasa mereka. Adapun teori yang diragukan kebenarannya, yang menganggap bahwa beberapa kabilah Bani Israil telah kedapatan berdiam di Kanaan dalam tahun kelima pada masa kerajaan Firaun Meneptah, tidak dapat menyangkal kenyataan, bahwa kabilah-kabilah kaum Bani Israil lain, telah meninggalkan Mesir untuk pergi ke Kanaan beberapa lama sebelum semuanya dibawa ke luar oleh Musa as. Sungguh aneh, kalau di satu pihak penulis-penulis itu mengatakan, bahwa Musa as. itu, satu nama berasal dari Mesir, dan bahwa beberapa orang Bani Israil pun mempunyai nama seperti orang Mesir, sedang di pihak lain penulis-penulis itu mengatakan, bahwa Bani Israil tidak pernah pergi ke Mesir.

Lagi pula Alkitab mengemukakan suatu kisah terperinci dan sambung-menyambung mengenai Bani Israil, selama mereka berdiam di Mesir. Tidak ada alasan mendesak bagi para pengarang Alkitab berbuat demkian, terutama bila Bani Israil telah berdiam di sana hanya seperti budak dan lebih buruk dari keadaan binatang beban. Tidak ada kaum yang akan tergerak hatinya atau merasa bangga untuk mengada-adakan dan dengan palsu membuat-buat suatu catatan hidup mereka yang begitu sengsara lagi penuh duka nestapa. Perincian-perincian dalam Alkitab mengenai adat istidak adat, kebudayaan, dan cara hidup para Firaun di masa itu merupakan suatu bukti lain lagi mengenai kenyataan bahwa Bani Israil pernah berdiam di sana. Alkitab tidak mempunyai kepentingan apa-apa dalam keluarga

يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ قَدْ اَنْجَيْنٰكُمْ مِّنْ
عَدُوِّكُمْ وَوٰعَدْنٰكُمْ جَانِبَ الطُّوْرِ
الْاَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۝٨١

81. Hai, Bani Israil, [a]kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian denganmu [b]di sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah menurunkan atasmu manna dan salwa.[1839]

[a]2 : 51; 14 : 7; 44 : 31, 32. [b]19 : 53; 20 : 13; 28 : 31; 79 : 17.

Firaun, kecuali bahwa mereka penguasa-penguasa atas Bani Israil. Di samping itu seperti dituturkan oleh para ahli sejarah Yunani kuno, orang-orang Mesir sendiri telah mengakui, bahwa Bani Israil pernah berdiam di Mesir satu masa yang panjang, dan belakangan telah meninggalkan negeri itu. Tetapi Mesir yang kita kenal sekarang, hendaknya jangan dikaburkan dengan daerah yang pada masa kuno disebut pula Mesir, akan tetapi merupakan bagian dari Syria Utara atau Arabia Utara.

Tentang kapan Bani Israil keluar dari Mesir telah banyak diperselisihkan, dan nampak adanya cukup banyak kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dari catatan-catatan Alkitab saja. Teori yang mendapat tempat pada kalangan luas dan mendapat banyak dukungan dari catatan-catatan sejarah, penyelidikan-penyelidikan ilmu purbakala, dan tradisi turun-temurun bangsa Ibrani ialah, bahwa kitab *Keluaran* muncul pada dinasti kesembilan belas (1328-1202 S.M.), di masa kerajaan Mereptah II atau Meneptah II (1234-1214 S.M.) dan sampai kini, nampaknya merupakan teori yang paling mungkin. Nampaknya peristiwa Keluaran terjadi kira-kira pada tahun 1230 S.M. Menurut pandangan ini, Firaun si Penindas ialah Rameses II, dan penggantinya Merenptah II, ialah Firaun Keluaran (*Peake's Commentary on The Bible* hal. 119, 955, 956). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1646- 1647.

1839. Orang-orang Bani Israil telah lama tinggal dalam perbudakan di bawah kezaliman para Firaun yang melampaui batas perikemanusiaan; maka sebagai akibatnya, mereka telah kehilangan semua sifat kejantanan yang membuat suatu bangsa menjadi ulet, berani, dan gagah perkasa. Menurut rencana Ilahi, mereka ditakdirkan akan menaklukkan dan menguasai Kanaan. Sebab itu setelah Musa as. membawa mereka keluar dari Mesir, mereka diperintah untuk tinggal di daerah Sinai yang kering gersang, agar menjadi terbiasa dengan suatu kehidupan yang sukar di alam terbuka, dan dengan demikian memperoleh serta mengembangkan sifat-sifat yang amat penting untuk menghadapi masa depan besar yang dinanti-nantikan mereka. Tetapi karena lamanya tinggal di dalam perbudakan, mereka telah kehilangan segala prakarsa dan telah terbiasa hidup bermalas-malasan tanpa kemauan. Maka ketika mereka melihat, bahwa mereka harus tinggal di padang belantara di mana tidak ada kesenangan hidup yang tersedia, bahkan makanan pun kurang, mereka benar-benar berputus asa, kesal, dan marah serta bertengkar mulut dengan Musa as. dan mengatakan, *"Aduh, baiklah kami mati oleh tangan*

كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيْهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِيْ ۚ وَمَنْ يَّحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِيْ فَقَدْ هَوٰى ﴿٨٢﴾

82. [a]"*Dan memperingatkanmu* Makanlah dari barang-barang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu, dan janganlah kamu melampui batas di dalamnya, maka jangan-jangan kemurkaan-Ku turun atasmu; dan barang siapa kepadanya kemurkaan-Ku turun, maka sungguh ia akan binasa.[1840]

وَاِنِّيْ لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدٰى ﴿٨٣﴾

83. "Tetapi, [b]sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi siapa yang bertobat, beriman dan beramal saleh, kemudian tetap berpegang pada petunjuk."

وَمَآ اَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٨٤﴾

84. "Dan apakah yang telah membuat engkau tergesa-gesa pergi dari kaummu, hai Musa?"

قَالَ هُمْ اُولَآءِ عَلٰٓى اَثَرِيْ وَعَجِلْتُ اِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضٰى ﴿٨٥﴾

85. Ia, *Musa,* berkata, "Mereka itu *mengikuti* jejakku dan aku segera menghadap Engkau, ya Tuhanku, agar kiranya Engkau rida."

قَالَ فَاِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْۢ بَعْدِكَ وَاَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٦﴾

86. Dia *Tuhan* berfirman, [c]"Maka, sesungguhnya, telah Kami uji kaummu sepeninggal kamu dan orang Samiri[1841] telah menyesatkan mereka."

---

[a] 2 : 58; 7 : 161. [b] 3 : 136; 39 : 54. [c] 7 : 149.

Tuhan di Mesir, tatkala kami lagi duduk dekat periuk yang berisi daging dan makan roti sampai kenyang. Niscaya kamu membawa kami ke luar dari sana, lalu masuk padang belantara hendak membunuh perhimpunan ini dengan kelaparan" (Keluaran 16:3). Tuhan mendengar keluh-kesah mereka dan memerintahkan Musa as. untuk memberitahukan kaum yang tidak mengenal terimakasih itu. *"Bahwa telah Kudengar segala persungutan Bani Israil. Katakanlah kepada mereka itu, ini: Bahwa pada petang ini kamu akan makan daging kelak dan esok hari kamu dikenyangkan dengan roti, supaya diketahui olehmu bahwa Akulah Tuhan, Allah kamu,"* dan bagaimanakah dipenuhinya janji Ilahi ini, telah tersebut dengan

فَرَجَعَ مُوْسٰٓى اِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ
اَسِفًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ
وَعْدًا حَسَنًا ۗ اَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ اَمْ
اَرَدْتُّمْ اَنْ يَّحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ
رَّبِّكُمْ فَاَخْلَفْتُمْ مَّوْعِدِيْ ﴿٨٧﴾

87. Maka [a]Musa kembali kepada kaumnya, marah dan sedih, *dan* Ia berkata, "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Apakah masa *sempurnanya* janji itu terlalu lama bagimu, ataukah kamu menghendaki supaya kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, sehingga kamu telah menyalahi perjanjian*mu* dengan aku?"

قَالُوْا مَآ اَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا
وَلٰكِنَّا حُمِّلْنَآ اَوْزَارًا مِّنْ زِيْنَةِ الْقَوْمِ
فَقَذَفْنٰهَا فَكَذٰلِكَ اَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٨﴾

88. Mereka berkata, "Kami tidak menyalahi perjanjian *kami* dengan engkau atas kehendak kami sendiri, melainkan kami memikul beban perhiasan kaum itu,[1842] dan kami campakkan semua; maka demikian pula orang Samiri mencampakkannya.

فَاَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ
فَقَالُوْا هٰذَآ اِلٰهُكُمْ وَاِلٰهُ مُوْسٰى ۙ
فَنَسِيَ ﴿٨٩﴾

89. Maka ia membuatkan [b]seekor anak sapi bagi mereka, suatu jasad belaka yang mempunyai suara lenguhan. Kemudian, mereka, *yakni ia dan teman-temannya* berkata "Inilah Tuhanmu dan tuhan Musa,[1843] tetapi ia telah melupakan*nya*."

[a] 7 : 151. [b] 2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 149.

selengkapnya dalam Alkitab (Keluaran 16:12-15). Lihat pula catatan no. 98 dan 99.

1840. Lihat catatan no. 1839.

1841. *Sāmirī* boleh jadi kata benda relative yang berasal dari kata *sāmirah,* orang-orang Samaria, suatu kaum yang konon kabarnya termasuk salah satu di antara suku-suku keturunan Israil; atau suatu mazhab agama Yahudi, yang berbeda orang-orang Yahudi lainnya, dalam beberapa adat kebiasaannya. Sebenarnya mereka adalah penghuni negeri Samaria. Nama itu, sekarang terbatas pada suatu kabilah kecil orang-orang yang berdiam di Nablus yang menyebut dirinya *Bene Yisrael.* Sejarah mereka sebagai satu masyarakat yang terpisah, mulai diambilnya wilayah Samaria oleh orang-orang Assiria pada tahun 722 S.M. (*Lane* dan *Jew.*

اَفَلَا يَرَوْنَ اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا ۙ
وَّلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا ﴿٩٠﴾

90. Tidakkah mereka itu melihat bahwa *anak sapi* itu tidak memberi jawaban apapun,[1844] dan tidak mempunyai daya untuk menyampaikan kemudaratan atau pun kemanfaatan kepada mereka?

R. 5

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هٰرُوْنُ مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ
اِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهٖ ۚ وَاِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمٰنُ
فَاتَّبِعُوْنِيْ وَاَطِيْعُوْٓا اَمْرِيْ ﴿٩١﴾

91. Dan sesungguhnya Harun berkata kepada mereka sebelum *Musa kembali,* "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah diuji dengan *anak sapi* ini, dan sesungguhnya *Tuhan* Yang Maha Pemurah adalah Tuhanmu, maka ikutilah aku dan taatilah perintah-Ku."[1845]

Enc).

1842. Di dalam Al-Qur'an pada ayat ini mengatakan bahwa orang-orang Mesir memberikan perhiasan-perhiasan mas dan perak kepada Bani Israil menurut kehendak mereka sendiri, maka Alkitab menuduh Bani Israil merampas perhiasan-perhiasan itu dari orang-orang Mesir (Keluaran 12:36). Tetapi, dalam hal ini seperti biasa Alkitab mengemukakan sesuatu yang bertentangan dengan isi Alkitab sendiri. Di tempat lain (Keluaran 12:33). Alkitab berkata, bahwa orang-orang Mesir sendiri yang memberikan perhiasan-perhiasan itu kepada Bani Israil, dan mendesak supaya mereka meninggalkan Mesir dengan segera. Dalil dan akal sehat, mendukung pernyataan Al-Qur'an.

1843. Bani Israil tinggal di Mesir dalam perbudakan untuk masa yang panjang, dan dalam masa perbudakan itu mereka meniru banyak adat-istidak adat, cara hidup, dan upacara-upacara keagamaan orang-orang Mesir, para penguasa mereka, yaitu kebiasaan menyembah sapi (*Enc. Rel. & Ethics*. Vol I,p. 507). Dengan jalan ini, mereka berangsur-angsur memupuk kecintaan yang sangat terhadap sapi, dan ketika mereka ditinggalkan Musa as., orang Samiri mendapat peluang mengajak mereka menyembah sapi.

1844. Anak sapi sebagai sembahan telah dicela dan dikutuk di sini, sebab anak sapi tidak dapat berbicara kepada para penyembahnya. Faedah apakah dapat diperoleh dari tuhan yang tidak menjawab doa-doa para penyembahnya (QS.21:66-67) Tuhan semacam itu mati dan tidak ubahnya seperti sebatang kayu mati belaka. Perbedaan antara Tuhan Yang Hidup dengan tuhan yang mati ialah, bahwa Tuhan Yang Esa itu berbicara dengan para penyembah-Nya, dan mendengar permohonan-permohonan mereka, sedang yang satu lagi, tidak dapat berbuat demikian. Tuhan Islam yang sejati tidak berhenti bicara dengan para penyembah-Nya. Dia masih berbicara dengan mereka seperti dahulu kala, dengan Adam as., Ibrahim as., Musa

قَالُوْا لَنْ نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عٰكِفِيْنَ حَتّٰى يَرْجِعَ اِلَيْنَا مُوْسٰى ﴿٩٢﴾

92. Mereka menjawab, "Kami tidak akan berhenti menyembahnya sebelum Musa kembali kepada kami."

قَالَ يٰهٰرُوْنُ مَا مَنَعَكَ اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا ﴿٩٣﴾

93. Ia, *Musa,* berkata, "Hai Harun, apakah yang telah menghalangi engkau, ketika engkau melihat mereka sesat,

اَلَّا تَتَّبِعَنِ ؕ اَفَعَصَيْتَ اَمْرِيْ ﴿٩٤﴾

94. "Apakah engkau tidak mengikuti aku? Apa engkau mendurhakai perintahku?"

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَاْخُذْ بِلِحْيَتِيْ وَلَا بِرَاْسِيْ ۚ اِنِّيْ خَشِيْتُ اَنْ تَقُوْلَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِيْ ﴿٩٥﴾

95. Ia, *Harun,* berkata, [a] Hai anak bundaku, janganlah memegang janggutku dan jangan pula *rambut* kepalaku. Sesungguhnya aku takut jangan-jangan engkau berkata, "Engkau telah menyebabkan perpecahan di antara Bani Israil, dan tidak menjaga perkataanku."

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يٰسَامِرِيُّ ﴿٩٦﴾

96. Ia, *Musa,* berkata, "Apakah dalih engkau,[1846] hai Samiri?"

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوْا بِهٖ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ اَثَرِ الرَّسُوْلِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذٰلِكَ سَوَّلَتْ لِيْ نَفْسِيْ ﴿٩٧﴾

97. Ia, *Samiri,* berkata, "Aku mengetahui apa yang mereka tidak mengetahuinya,[1847] maka aku memegang *hanya* sebagian dari *ajaran* yang rasul itu - *Musa* - ajarkan, tetapi *itu pun* telah kucampakkan. Demikianlah hatiku menampakkan indah bagiku."

---

[a] 7 : 151.

---

as., Isa as., dan Hz. Rasulullah saw., dan akan terus-menerus berbuat demikian sepanjang masa.

1845. Di sini Al-Qur'an menyangkal Alkitab dan membersihkan Harun as. dari tuduhan bahwa beliau telah membuat berhala, anak sapi dari logam coran untuk disembah orang-orang Bani Israil (Keluaran 32:4). Al-Qur'an mengatakan, bahwa Harun as. bukan saja tidak membuat anak sapi bagi mereka, bahkan sebaliknya, beliau melarang mereka menyembah berhala yang dibuat orang Samiri bagi mereka. Tuduhan (bahwa Harun as. membuat berhala) ini telah ditolak oleh para penulis

قَالَ فَاذْهَبْ فَاِنَّ لَكَ فِى الْحَيٰوةِ اَنْ تَقُوْلَ لَا مِسَاسَ ۖ وَاِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّنْ تُخْلَفَهٗ ۚ وَانْظُرْ اِلٰٓى اِلٰهِكَ الَّذِىْ ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا ۭ لَنُحَرِّقَنَّهٗ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهٗ فِى الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٨﴾

98. Ia, *Musa,* berkata, "Maka pergilah engkau! Sesungguhnya bagi engkau dalam kehidupan ini akan selalu berkata *kepada setiap orang*, 'Jangan sentuh *aku!*'"[1848] Dan sesungguhnya bagimu ada suatu janji *hukuman* yang sekali-kali engkau tidak akan dapat mengelakkannya, dan lihatlah kepada tuhan engkau yang terhadapnya engkau telah menjadi penyembah yang patuh. Pasti Kami akan membakarnya, kemudian akan Kami hamburkan *debu* nya ke dalam laut.

اِنَّمَآ اِلٰهُكُمُ اللّٰهُ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۭ وَسِعَ كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ﴿٩٩﴾

99. Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, tiada Tuhan selain Dia. Dia meliputi segala sesuatu dalam ilmu-*Nya*.

كَذٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ اٰتَيْنٰكَ مِنْ لَّدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

100. Demikianlah Kami menceritakan kepada engkau beberapa kabar tentang apa yang telah terjadi dahulu, dan Kami telah berikan kepada engkau dari sisi Kami suatu peringatan, *Al-Qur'an.*

Kristen sendiri (dan dianggap) sebagai suatu hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar (*Enc. Brit*. pada kata "The Golden Calf").

1846. *Khaṭb* berarti, tujuan; rencana; perkara atau alasan; urusan dan seterusnya (Lane). Seluruh kalimat berarti pula, apa yang mau kamu katakan (Lane).

1847. Kata-kata itu dapat pula berarti, "*Daya tangkapku lebih tajam dari daya tangkap Bani Israil*." Orang Samiri itu bermaksud mengatakan, bahwa ia telah mengikuti Musa as. dan menerima ajaran beliau dengan mempergunakan akal dan bukan membabi-buta seperti halnya mereka. Tetapi, ketika Musa as. pergi ke gunung, ia mencampakkan jubah muslihat dan menanggalkan ajaran yang telah diterimanya sedikit itu *(atsar* berarti, sisa atau peninggalan ilmu yang telah dipindahkan atau diturunkan generasi-generasi terdahulu, ialah, ajaran-ajaran) dan itulah apa yang telah dibisikkan pikirannya kepadanya.

1848. Kata-kata *"jangan sentuh aku,"* dapat berarti (a) bahwa orang Samiri itu telah dihukum dengan boikot sosial yang ketat, oleh karena ia

مَنْ اَعْرَضَ عَنْهُ فَاِنَّهٗ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

101. Barang siapa [a]berpaling darinya, maka sesungguhnya ia pasti akan memikul beban berat pada hari kiamat.

خٰلِدِيْنَ فِيْهِ ؕ وَ سَآءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

102. Mereka akan tinggal lama di dalamnya, dan buruklah bagi mereka beban pada Hari Kiamat.

يَّوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ وَ نَحْشُرُ الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

103. Hari, ketika [b]nafiri akan ditiup, dan pada hari itu akan Kami himpun orang-orang yang berdosa, yang bermata biru.[1849]

يَّتَخَافَتُوْنَ بَيْنَهُمْ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

104. Mereka akan berbicara berbisik-bisik di antara mereka, "Tidaklah kamu tinggal, melainkan hanya sepuluh *hari* saja."[1850]

نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ اِذْ يَقُوْلُ اَمْثَلُهُمْ طَرِيْقَةً اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾

105. Kami lebih mengetahui mengenai apa yang akan mereka katakan ketika orang yang paling baik cara hidupnya di antara mereka akan berkata,[1850A] "Tidaklah kamu tinggal melainkan sehari."

[a] 18 : 102; 43 : 37; 72 : 18. [b] 18 : 100; 27 : 88; 36 : 52; 78 : 19.

telah menyesatkan Bani Israil, sehingga mereka menjadi penyembah sapi; (b) bahwa ia telah dijangkiti suatu penyakit kulit menular, sehingga orang-orang menghindari hubungan dengannya; (c) bahwa ia mengidap penyakit kemurungan (hypochondriasis), dan sebagai akibatnya, ia menjauhi pergaulan.

1849. Isyarat dalam ayat ini nampaknya terutama ditujukan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang bermata biru, dan mereka buta mata rohaninya serta menyimpan rasa benci tidak kunjung padam terhadap Islam.

1850. *"... sepuluh (hari)"* di sini berarti sepuluh abad. Isyarat itu ditujukan kepada sepuluh abad sesudah Hijrah, yang selama itu bangsa-bangsa Eropa hampir tetap dalam keadaan tidur belaka. Baru pada permulaan abad ke-17, bangsa-bangsa Eropa bangkit dari keadaan tidurnya, lalu mulai menyebar ke seluruh dunia serta menaklukkan dunia, yaitu kira-kira seribu tahun sesudah Hz. Rasulullah saw. mulai berdakwah pada awal abad ke-7.

1850A. *Ṭarīqat al-qaum* berarti, kaum yang terbaik atau paling lurus

R. 6

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ﴿١٠٦﴾

106. Dan [a]mereka bertanya kepada engkau mengenai gunung-gunung.[1851] Maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya berkeping-keping;

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٧﴾

107. "Maka Dia akan meninggalkannya sebagai tanah datar yang gersang;

لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ﴿١٠٨﴾

108. "Tidak akan engkau lihat tempat yang rendah dan yang tinggi di sana."[1852]

يَوْمَىِٕذٍ يَّتَّبِعُوْنَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهٗ ۚ وَخَشَعَتِ الْاَصْوَاتُ لِلرَّحْمٰنِ فَلَا تَسْمَعُ اِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٩﴾

109. Pada hari itu mereka akan mengikuti Penyeru,[1853] tiada kebengkokan dalam *ajaran*-nya, dan semua suara akan merendah di hadapan Yang Maha Pemurah dan tidaklah engkau akan mendengar kecuali bisikan-bisikan.

يَوْمَىِٕذٍ لَّا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهٗ قَوْلًا ﴿١١٠﴾

110. Pada hari itu [b]syafaat tidak bermanfaat kecuali orang yang telah mendapat izin baginya dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah dan telah diridai baginya perkataan*nya*.

[a]56 : 6; 70 : 10; 101 : 6. [b]21 : 29; 78 : 39.

(Aqrab). *Yaum* di sini berarti, seribu tahun yang disinggung dalam QS.22:48 dan bersesuaian dengan *"sepuluh hari"* yang tersebut dalam ayat yang mendahuluinya, yaitu sepuluh abad atau seribu tahun. *Yaum* berarti pula waktu yang hakiki. Dalam pengertian inilah maka orang-orang yang tidak beriman – ketika ditimpa oleh siksaan Tuhan – dilukiskan mengatakan, bahwa masa kesejahteraan dan kemajuan mereka itu hanya berlaku satu hari saja, maksudnya adalah sangat pendek.

1851. Isyarat dalam kata *al-jibāl* (gunung-gunung) di sini, ditujukan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang gagah-perkasa itu. Nubuatan dalam ayat ini bertalian dengan kehancuran mereka secara total. Kehancuran barat telah mulai berjalan sejak beberapa lama. Dua perang dunia terakhir telah sangat melemahkannya (*Decline of The West* oleh Spengler dan *A Study of History* oleh Toynbee). Lihat juga catatan no. 1666.

1852. Isyarat ini rupanya ditujukan kepada bangkitnya sosialisme dan

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِهٖ عِلْمًا ﴿١١١﴾

111. [a]Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada dibelakang mereka,[1854] dan tidaklah mereka dapat meliputi-Nya dengan ilmu *mereka.*

وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١٢﴾

112. Dan *semua* pemuka[1854A] akan tunduk *merendahkan diri* di hadapan *Tuhan* Yang Mahahidup, dan Yang Maha Tegak *atas Zat-Nya Sendiri* serta menopang *segala sesuatu,* dan sungguh rugilah orang yang melakukan keaniayaan.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ﴿١١٣﴾

113. Dan [b]barang siapa mengerjakan amal saleh, sedang ia seorang mukmin, maka ia tidak takut akan perlakuan aniaya dan tidak pula menderita kerugian.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّصَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٤﴾

114. Dan demikianlah [c]Kami telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan telah Kami bentangkan di dalamnya berbagai macam peringatan supaya mereka bertakwa atau *Al-Qur'an* ini akan memberikan pengajaran bagi mereka.

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۫ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ﴿١١٥﴾

115. Maka [d]Mahatinggi Allah, Raja Yang Benar, dan janganlah engkau tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum pewahyuannya dilengkapkan kepada engkau, melainkan katakanlah, "Wahai Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu."[1855]

---

[a] 2 : 256; 21 : 29. [b] 10 : 10; 16 : 98; 21 : 95. [c] 42 : 8; 43 : 4; 46 : 13. [d] 23 : 117.

---

demokrasi, ketika kerajaan-kerajaan besar lagi gagah-perkasa akan tersapu bersih, dan akan terjadi kemerataan dalam taraf kehidupan sosial dan ekonomi pada berbagai sektor kehidupan masyarakat.

1853. Yakni Hz. Rasulullah Saw.

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ اِلٰٓى اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِىَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ﴿١١٦﴾

116. Dan, sesungguhnya telah Kami adakan perjanjian dengan Adam sebelum ini, tetapi ia telah lupa dan Kami tidak mendapatkan padanya keinginan[1856] *untuk mendurhakai Kami*.

R. 7

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ؕ اَبٰى ﴿١١٧﴾

117. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Sujudlah kamu bersama Adam." maka mereka semua bersujud kecuali Iblis. Ia menolak *bersujud*.

فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ﴿١١٨﴾

118. Kemudian Kami berkata, "Hai Adam, [b]sesungguhnya ini adalah musuh bagi engkau, dan bagi istri engkau; maka jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga,[1857] jangan-jangan kamu menderita kesusahan.

[a] 2 : 35; 7 : 12, 13; 15 : 27 - 34; 17 : 62; 18 : 51; 38 : 72 - 75. [b] 7 : 23; 18 : 51.

1854. Kata-kata, *"apa yang ada di belakang mereka"* menunjuk pada hasil-hasil besar yang sebelumnya telah mereka capai, dan kata-kata, *"apa yang ada di hadapan mereka"* merujuk kepada hasil-hasil besar yang diharapkan akan mereka peroleh di masa mendatang.

1854A. *Wujūh* berarti pemimpin-pemimpin besar (Aqrab).

1855. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan pernah bersabda, *"Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina."* (Ṣaghīr, jilid I). Di tempat lain dalam Al-Qur'an ilmu telah dilukiskan sebagai *"Karunia Allah yang sangat besar"* (QS.2:270 dan QS.4:114). Ilmu itu ada dua macam: (a) ilmu yang dianugerahkan kepada manusia dengan perantaraan wahyu dan yang telah mencapai kesempurnaan dalam wujud Al-Qur'an. (b) Ilmu yang didapatkan oleh manusia dengan usaha dan jerih-payahnya sendiri.

1856. Ayat ini menunjukkan, bahwa kealpaan Adam as. hanyalah disebabkan oleh kekeliruan dalam pertimbangan. Kekeliruan itu tanpa disengaja dan sama sekali tidak dengan suatu niat atau kehendak. Manusia tidak luput dari kesalahan.

1857. Adam as. diperingatkan, bahwa jika beliau menyerah kepada bujukan

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٩﴾

119. "Sesungguhnya *telah di-tetapkan* bagi engkau bahwa engkau tidak akan kelaparan di dalamnya, dan tidak *pula* engkau akan telanjang.

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١٢٠﴾

120. "Dan bahwa engkau tidak akan kehausan di dalamnya dan tidak *pula* akan disengat panas matahari.[1858]

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢١﴾

121. Maka [a]setan membisik-kan *pikiran jahat* kepadanya. Ia berkata, "Hai Adam, maukah aku tunjukkan kepada engkau pohon kekekalan[1859] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

[a] 2 : 37; 7 : 21.

setan dan menerima nasihatnya, ia akan menjadi mahrum (luput) dari *Jannah,* yaitu, kehidupan berbahagia dan ketenteraman rohani yang sebelumnya telah ia nikmati.

1858. Isyarat dalam ayat ini dan dalam ayat sebelumnya, nampaknya ditujukan kepada kemudahan dan kesenangan yang tidak terpisahkan dari kehidupan beradab. Dua ayat ini mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa penyediaan pangan, sandang, dan perumahan bagi rakyat – sarana-sarana keperluan hidup yang pokok – merupakan tugas utama bagi suatu pemerintah beradab, dan bahwa suatu masyarakat baru dapat dikatakan masyarakat beradab, bila semua warganya dicukupi keperluan-keperluan tersebut di atas. Umat manusia akan terus menderita dari pergolakan-pergolakan sosial, dan warna akhlak masyarakat umat manusia tidak akan mengalami perbaikan hakiki, selama kepincangan yang parah di bidang ekonomi – yaitu sebagian lapisan masyarakat bergelimang dalam kekayaan, sedang sebagian lainnya mati kelaparan – tidak dihilangkan.

Adam as. diberitahukan di sini, bahwa ia akan tinggal di sebuah tempat, di mana kesenangan dan keperluan hidup akan cukup tersedia bagi semua penduduknya. Keadaan ini telah dijelaskan di tempat lain dalam Al-Qur'an dengan kata-kata, *"dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka*" (QS.2:36). Ayat yang sedang dibahas ini menunjukkan pula, bahwa sejak Adam as. mulailah suatu tata-tertib dalam kemasyarakatan yang baru, dan bahwa ia meletakkan dasar pemerintahan, yang meratakan jalan bagi masa kemajuan manusia dalam bidang kemasyarakatan.

1859. Di dunia ini tidak terdapat pohon yang disebut pohon *khuld* (kekekalan). "Pohon" seperti yang disebut di sini dan di tempat-tempat lain dalam

فَاَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۛ وَعَصٰٓى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ﴿١٢٢﴾

122. Maka [a]mereka berdua makan darinya, sehingga nampaklah kepada keduanya aurat mereka,[1860] dan mereka mulai menutupi diri mereka dengan daun-daun[1861] surga, dan Adam telah mengabaikan perintah Tuhannya, maka menderitalah ia.

ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ﴿١٢٣﴾

123. Kemudian Tuhannya memilihnya *untuk menerima karunia-Nya*,[1862] [b]Dia menerima tobatnya dan memberi-*nya* petunjuk.

[a] 7 : 23; 20 : 122. [b] 2 : 38.

Al-Qur'an maknanya adalah keluarga atau suku tertentu, dan Adam as. diseru agar menjauhkan diri darinya, oleh karena anggota-anggota keluarga atau warga suku itu adalah musuh-musuh beliau.

1860. Sebagai akibat penolakan Adam as. terhadap ajakan-ajakan setan, terjadilah perpecahan di antara kaum beliau, sehingga menyebabkan beliau sangat sedih dan cemas hati. Adam as. danHawa menyadari, bahwa dengan mengikuti ajakan buruk setan itu mereka telah membuat kesalahan besar, dan telah menjerumuskan diri mereka ke dalam keadaan yang amat sulit. Ayat ini tidak berarti, bahwa kelemahan mereka telah dimaklumi orang lain, tetapi yang dimaksudkan hanyalah, bahwa Adam as. danHawa sendiri menjadi sadar akan kelemahan mereka.

1861. Karena *waraq* berarti pula tunas-tunas muda suatu jama'ah (Lane), ayat ini bermaksud mengemukakan bahwa, karena setan telah berhasil membuat perpecahan di antara umat Adam as. – dan beberapa anggota yang lemah wataknya telah keluar dari kaumnya – beliau menghimpun para pemuda dan anggota-anggota jama'ah lainnya yang baik dan saleh, dan menata ulang kaumnya dengan bantuan mereka.

1862. Ayat ini menunjukkan, bahwa perbuatan melanggar perintah dari pihak Adam as. itu tidak disengaja dan telah terjadi secara kebetulan, sebab pelanggaran yang disengaja tidak mungkin mengakibatkan ia malah memperoleh

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيْعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ فَاِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى ۙ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقٰى ﴿١٢٣﴾

124. Dia berfirman, [a]"Keluarlah kamu berdua[1863] dari sini; sebagian dari kamu adalah musuh bagi sebagian yang lain. Lalu bila datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, maka ia tidak akan sesat, dan tidak pula ia menderita kesusahan.

وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَّنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَعْمٰى ﴿١٢٥﴾

125. "Dan [b]barang siapa berpaling dari mengingat Aku, maka sesungguhnya baginya ada kehidupan yang sempit, dan Kami akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."[1864]

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِيْٓ اَعْمٰى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيْرًا ﴿١٢٦﴾

126. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, mengapa Engkau membangkitkan aku dalam keadaan buta, padahal sesungguhnya *dahulu* aku dapat melihat?"

[a]2 : 37 - 39; 7 : 25. [b]18 : 102.

kehormatan besar dengan dipilih Tuhan untuk menerima karunia-Nya yang istimewa.

1863. Perkataan *"kamu berdua"* maksudnya ialah dua golongan manusia, yaitu para pengikut Adam as. dan murid-murid setan. Kata *kum* (kamu) dan *jamī'* (semua) juga menunjukkan bahwa saat itu tidak ditujukan kepada dua orang, tetapi kepada dua golongan manusia atau dua kelompok. Hal itu jelas pula dari QS.7:25, di tempat itu telah dipakai kata jamak *Ihbiṭū* (pergilah kamu semua) dan bukan *ihbiṭā* (pergilah kamu berdua). Ringkasnya, Adam as. berhijrah dari Irak, tanah tumpah darahnya; ke suatu negeri tetangga. Rupanya hijrah itu hanya untuk sementara waktu saja; dan besar kemungkinan tidak lama kemudian, ia kembali ke tanah airnya. Kata-kata, *"... dan perbekalan hidup sampai masa tertentu"* (QS.7:25) mengandung isyarat, bahwa hijrah itu dimaksudkan hanya untuk sementara waktu.

1864. Seseorang yang sama sekali tidak ingat kepada Tuhan di dunia, serta menjalani cara hidup yang menghalangi dan menghambat perkembangan rohaninya, dan dengan demikian membuat dirinya tidak layak menerima nur dari Tuhan, akan dilahirkan dalam keadaan buta di waktu kebangkitannya kembali pada kehidupan di akhirat. Hal itu menjadi demikian, oleh karena ruhnya di dunia

قَالَ كَذٰلِكَ اَتَتْكَ اٰيٰتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۚ وَكَذٰلِكَ الْيَوْمَ تُنْسٰى ﴿١٢٧﴾

127. Dia akan berfirman, "Demikianlah dulu datang kepadamu Tanda-tanda Kami, tetapi engkau mengabaikannya[1865] dan demikian pula engkau diabaikan pada hari ini."

وَكَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ اَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْۢ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ؕ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَشَدُّ وَاَبْقٰى ﴿١٢٨﴾

128. Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan ia tidak beriman kepada tanda-tanda Tuhannya, dan sungguh azab akhirat itu lebih keras dan lebih kekal.

اَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ يَمْشُوْنَ فِيْ مَسٰكِنِهِمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿١٢٩﴾ ع ١٢

129. Maka tidakkah ini memberi petunjuk kepada mereka, [a]berapa banyak keturunan telah Kami binasakan sebelum mereka, yang di tengah tempat tinggal mereka itu *sekarang* mereka berjalan? Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

R. 8

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٣٠﴾

130. Dan [b]sekiranya bukan karena suatu kalimat[1866] yang telah berlalu dari Tuhan engkau dan suatu jangka waktu *yang telah* ditetapkan, pasti *azab* itu menimpa mereka.

---

[a] 17 : 18; 36 : 32. [b] 8 : 69; 10 : 20.

---

ini – yang akan berperan sebagai badan bagi roh yang lebih maju rohaninya di alam akhirat – telah menjadi buta, oleh karena ia telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa di dunia ini.

1865. Sebagai jawaban terhadap keluhan orang ingkar, mengapa ia dibangkitkan buta padahal dalam kehidupan sebelumnya ia memiliki penglihatan. Allah Swt. akan mengatakan bahwa ia telah menjadi buta rohani dalam kehidupannya di dunia, oleh sebab telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa; dan oleh karena ruhnya akan berperan sebagai badan untuk roh lain yang rohaninya jauh lebih berkembang di akhirat, maka ia dilahirkan buta di hari kemudian.

Ayat ini dapat pula berarti, bahwa karena orang ingkar tidak mengembangkan

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا ۚ وَمِنْ اٰنَآئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى ﴿١٣١﴾

131. Maka bersabarlah engkau atas apa yang mereka katakan, dan [a]bertasbihlah engkau kepada Tuhan dengan pujian-pujian-Nya sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya; dan bertasbihlah *kepada-Nya* pada tengah malam dan pada ujung[1867] siang, supaya engkau mendapat keridaan.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۭ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٣٢﴾

132. Dan janganlah engkau [b]tujukan[1868] kedua mata engkau kepada apa yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka berupa keindahan kehidupan di dunia ini supaya Kami menguji mereka dengan itu, dan rezeki Tuhan engkau adalah lebih baik dan lebih kekal.

---

[a] 17 : 79, 80; 30 : 18, 19; 50 : 40, 41. [b] 15 : 89; 26 : 206 - 208; 28 : 61, 62.

---

sifat-sifat Ilahi dalam dirinya, dan tetap menjadi asing dari sifat-sifat itu, maka pada hari kebangkitan, sifat-sifat itu akan dinampakkan dengan segala keagungan dan kemuliaan, ia yang merupakan seseorang yang terasing dari sifat-sifat itu, tidak akan mampu mengenalnya dan dengan demikian akan berdiri seperti orang buta yang tidak mempunyai ingatan atau kenangan sedikitpun kepada sifat-sifat itu.

1866. Isyarat ini ditujukan kepada kenyataan Ilahi yang telah tercantum dalam ayat, *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"* (QS.7:157). Allah Swt., atas kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah meleset, telah menakdirkan, bahwa rahmat-Nya akan tetap berada di atas semua sifat-Nya yang lain.

1867. Bertasbih kepada-Nya pada waktu-waktu yang tersebut dalam ayat ini, dapat menunjuk pada lima waktu salat setiap hari; kata-kata *"sebelum matahari terbit"* menunjuk pada salat Fajar; dan kata-kata *"sebelum terbenamnya"* kepada salat Asar; dan ungkapan *"Dan bertasbihlah (kepada-Nya) pada tengah malam"* maksudnya salat Magrib dan salat Isya, sedang kata-kata *"pada ujung siang"* berarti salat Zuhur.

1868. Semua iri hati dan persaingan internasional yang mendatangkan perang dan membawa kesengsaraan dan pertumpahan darah besar, merupakan

وَاْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ؕ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ؕ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ؕ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ﴿۱۳۲﴾

133. Dan [a]perintahkanlah kaum kerabatmu untuk mendirikan shalat dan tetaplah mengamalkannya. Kami tidak meminta rezeki dari engkau, Kami-lah Yang memberi engkau rezeki, dan kesudahan *yang baik* adalah bagi mereka yang bertakwa.

وَقَالُوْا لَوْلَا يَاْتِيْنَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ اَوَلَمْ تَاْتِهِمْ بَيِّنَةُ مَا فِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿۱۳۳﴾

134. Dan mereka berkata, "Mengapakah ia tidak mendatangkan kepada kami suatu tanda dari Tuhannya?" Bukankah telah datang kepada mereka bukti yang jelas seperti apa yang ada dalam lembaran-lembaran terdahulu?

وَلَوْ اَنَّاۤ اَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ مِّنْ قَبْلِهٖ لَقَالُوْا رَبَّنَا لَوْ لَاۤ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزٰى ﴿۱۳۴﴾

135. Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan azab sebelum *kedatangan Rasul* ini, niscaya mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami, mengapakah tidak Engkau kirimkan kepada Kami seorang rasul, supaya kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami direndahkan dan dihinakan?"

قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوْا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ اَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِىِّ وَمَنِ اهْتَدٰى ﴿۱۳۵﴾ ع ۱۷

136. Katakanlah, "Setiap orang sedang menunggu, maka kamu juga tungguhlah, dan segera kamu akan mengetahui siapakah yang ada pada jalan yang lurus dan siapa yang mengikuti petunjuk *sejati dan siapa yang tidak*.

[a] 19 : 56; 33 : 34.

akibat – baik secara langsung atau tidak langsung – dari ketamakan kegila-gilaan memperoleh kekayaan dunia dan kesenangan jasmani. Kaum Muslimin diperingatkan, tidak mengarahkan pandangannya kepada kekayaan orang lain dengan loba dan tamak.

Surah 21

AL-ANBIYĀ'

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 113, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti halnya tiga surah sebelumnya, diturunkan di Makkah, pada masa sangat awal kenabian Hz. Rasulullah saw. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa surah ini diwahyukan sebelum tahun ke-5 Nabawi, bersama dengan surah-surah Ṭā Ḥā, Al-Kahf, dan Maryam. Ayat-ayat pembukaan surah Maryam ini dibacakan oleh Ja'far rh. di hadapan Negus sewaktu berhijrah ke Ethiopia yang terjadi pada tahun tersebut.

Hubungan langsung antara surah ini dengan surah Ṭā Ḥā terletak pada fakta bahwa menjelang akhir surah itu disebutkan bahwa azab Allah Swt. akan menimpa orang-orang ingkar pada saat yang telah ditentukan, dan Hz. Rasulullah saw. diperintah untuk menghadapi perlawanan dan penindasan mereka dengan kesabaran dan ketabahan. Surah ini dimulai dengan sebuah peringatan terhadap orang-orang yang ingkar bahwa waktu kedatangan hukuman untuk mereka telah tiba, dan sekali pun sekarang mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan-perbuatan mereka, mereka akan terus berkelana dalam rimba ketidakpedulian dan keingkaran. Inilah hubungan langsung surah ini dengan surah sebelumnya. Tetapi sejatinya pokok pembahasan secara keseluruhanlah yang menjadi mata rantai penghubung antara surah ini dengan beberapa surah sebelumnya.

Dalam surah Maryam sebagian dari doktrin-doktrin palsu agama Kristen telah dibantah dan ditolak, yaitu ajaran yang mengatakan bahwa Isa as. memiliki sifat-sifat Ilahi; beliau telah membatalkan hukum syariat dan menyebutnya sebagai kutukan, serta mengajarkan

bahwa keselamatan bukan bergantung pada amal-amal baik, melainkan pada penebusan dosa.

Dalam surah Ṭā Ḥā uraian yang terperinci telah dipaparkan mengenai Musa as. dengan tujuan membantah doktrin-doktrin palsu tersebut. Kepada kaum Kristen telah diberitahukan bahwa agama Kristen hanyalah satu mata rantai dalam syariat Musa as., dan bahwa riwayat kehidupan Musa as. berisi penolakan tegas terhadap ajaran-ajaran mereka. Seluruh kebanggaan beliau terletak pada kenyataan bahwa beliau adalah seorang nabi yang membawa syariat. Seandainya syariat itu laknat, menurut kepercayaan Kristen semestinya Musa as. itu dicela dan ditolak, dan bukan dianggap sebagai sosok yang dihormati dan dibanggakan. Setelah itu surah Ṭā Ḥā menerangkan secara singkat kealpaan yang dilakukan oleh Adam as. dan dengan demikian mengusut teori Kristen tentang dosa pertama sampai kepada akar-akarnya, dan kemudian menolaknya. Dijelaskan dalam surah tersebut bahwa dosa bukan merupakan bagian warisan manusia, dan manusia dihukum hanya berdasarkan pelanggaran dan kesalahannya sendiri.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sekiranya manusia tidak mungkin membebaskan diri dari dosa, berarti tujuan utama azab Ilahi menjadi gagal dan alih-alih memberikan peringatan-peringatan kepada para pelanggar, semestinya para nabi dan rasul Allah menyampaikan berita gembira bahwa makhluk yang dikuasai pengaruh lingkungan sekitarnya dan tidak mempunyai daya upaya atau pilihan itu (maksudnya manusia – *pen.*), tidak akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.

Pokok bahasan yang sama telah diperluas dan dijelaskan dengan panjang lebar dalam surah ini, dan pelajaran yang dapat ditarik adalah bahwa bukan musuh-musuh nabi tertentu saja, melainkan musuh-musuh setiap nabi Allah – mulai dari Adam as. hingga Isa as., dan kemudian sampai Hz. Rasulullah saw. – dihukum atas perbuatan-perbuatan buruk mereka, sedang orang-orang saleh diberi ganjaran atas amal saleh mereka. Sekiranya manusia telah mewarisi dosa dan ia tidak dapat melepaskannya, tentu tidak ada alasan dan dalil yang dapat dibenarkan untuk menghukum orang-orang berdosa dan memberi ganjaran kepada orang-orang baik. Dengan demikian, nyatalah bahwa doktrin mengenai dosa warisan merupakan ajaran buatan yang tidak

mempunyai dasar.

Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan suatu peringatan kepada orang-orang ingkar bahwa hukuman Tuhan telah sangat dekat, tetapi mereka menipu diri sendiri dengan mengkhayalkan berada dalam keamanan. Tidak pernah datang seorang utusan Ilahi ke dunia yang tidak ditertawakan dan dicemoohkan. Tetapi karena terdorong rasa simpati dan perhatian akan kesejahteraan rohani kaumnya, nabi-nabi Allah tersebut berseru kepada mereka supaya menerima kebenaran agar mendapat keselamatan. Seandainya dosa merupakan bagian warisan manusia, apa gunanya seruan tersebut? Selanjutnya surah ini mengemukakan beberapa kritikan orang-orang yang ingkar, dan dijawab secara tegas dan tepat. Sesudah itu orang-orang yang tidak beriman tersebut diminta untuk merenungkan, beban baru apakah yang diletakkan oleh Kitab Suci Al-Qur'an terhadap mereka sehingga mereka bersikeras menolak risalahnya? Tujuan utama risalah itu ialah menjunjung dan mengangkat mereka kepada ketinggian akhlak. Karena Al-Qur'an merupakan firman Tuhan yang diwahyukan, orang-orang yang menolaknya tidak akan lolos dari hukuman.

Selanjutnya surah ini menanyakan kepada kaum kafir, apakah mereka telah memberikan perhatian sungguh-sungguh kepada jalan pikiran mereka bahwa Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Mahabijaksana menjadikan seluruh alam ini bukan tanpa tujuan yang agung dan luhur, dan mereka yang merintangi pelaksanaan tujuan itu pasti akan gagal? Seterusnya surah ini membahas masalah yang paling utama, yaitu mengenai Tauhid Ilahi, yang merupakan dasar kepercayaan semua agama.

Apabila suatu hukum yang serupa meliputi dan menguasai seluruh alam – demikian Al-Qur'an menyatakan. Maka bagaimana mungkin orang-orang musyrik dapat membenarkan kemusyrikan itu? Kepercayaan kepada adanya tuhan banyak membawa kepada ketidak adaan kesepakatan di antara tuhan-tuhan itu mengenai cara mengatur dan mengendalikan alam raya; dan karena nyata bahwa dalam alam ini terdapat tata tertib yang sempurna, sudah semestinya hanya satu Pencipta dan satu Penguasa bagi seluruh alam ini. Mengapa pula Tuhan harus mempunyai seorang anak? Sedangkan anak hanya diperlukan apabila sang ayah menjadi mangsa kehancuran atau kematian, atau apabila ia tidak dapat menjalankan tugasnya seorang diri tanpa bantuan siapa pun. Semua anggapan mengenai Tuhan yang seperti itu adalah

penghinaan terhadap Tuhan dan merupakan hal yang tidak berdasar.

Setelah itu surah ini menunjukkan sebuah hukum Ilahi yang lain, yaitu, manakala kegelapan meliputi seluruh muka bumi serta telah terjadi kekosongan akan wujud-wujud saleh di dunia ini, Allah Swt. membuka pintu rahmat-Nya bagi umat manusia; air kerohanian berupa wahyu Ilahi tercurah ke bumi, memberi kehidupan baru kepada dunia yang bergelimang dosa dan ketidakadilan. Gejala pergantian antara keadaan terang dan gelap di alam kerohanian sesuai dan serupa dengan gejala yang terdapat di alam materi, yaitu siang dan malam silih berganti. Kemudian surah ini mengemukakan dalil bahwa, alangkah bodohnya orang-orang yang tidak beriman menolak Hz. Rasulullah saw. dengan alasan bahwa beliau hanyalah seorang manusia biasa belaka. Bukanlah keadaan dan kondisi sang pembawa risalah Al-Qur'an itu sendiri yang harus dipersoalkan. Yang seharusnya diperhatikan adalah siapa yang mengutus beliau.

Untuk menunjukkan bahwa perjuangan Hz. Rasulullah saw. akan mencapai kemenangan, surah ini menyebutkan riwayat-riwayat beberapa nabi yang terdahulu: Nuh as., Ibrahim as., Daud as., Sulaiman as., Idris as., dan nabi-nabi lainnya yang berhasil dalam tugasnya sekalipun menghadapi perlawanan yang sengit, terus-menerus, dan terorganisir.

Semua hamba Allah yang terpilih itu, merupakan contoh amal perbuatan yang mulia dan saleh, seperti halnya Isa as. Seperti beliau, mereka pun mengalami banyak penderitaan dan kesulitan yang berat di jalan Allah. Kemudian mengapa di antara semua nabi itu hanya Isa as. sendiri yang harus dianggap anak Allah, sedangkan yang lain-lainnya tidak?

Setelah menguraikan perihal nabi-nabi tersebut, maka Isa as. dan ibunda beliau disebutkan secara khusus, yang dalam hal apa pun keadaannya tidak berbeda dengan nabi yang lain. Bahkan kelahiran Isa as. dengan cara yang menyimpang dari kebiasaan tidak membuatnya berhak memiliki kedudukan rohani yang istimewa. Kelahiran Yahya as. pun telah terjadi secara istimewa. Jika Isa as. dilahirkan tanpa perantaraan seorang ayah, kelahiran Yahya as. terjadi ketika ayahanda beliau sampai kepada usia yang amat lanjut, sedang ibunda beliau telah menjadi mandul dan dalam kondisi yang sama sekali tidak memungkinkan untuk melahirkan seorang anak. Begitu pula penderitaan Isa as. untuk kepentingan kebenaran, sama sekali tidak merupakan sesuatu yang

baru. Sekalipun beliau dinaikan di tiang salib, beliau diturunkan dari salib dalam keadaan hidup, sedangkan Yahya as. benar-benar mati di jalan Allah. Kemudian mengapa kematian Isa as. saja yang menjadi penebus dosa manusia, dan kematian Yahya as. tidak?

Menjelang akhir, surah ini mengisyaratkan akan adanya kemajuan luar biasa dan kekuatan materi yang besar serta kesejahteraan, kemajuan, dan kekuasaan yang menyilaukan yang akan dicapai oleh Ya'jūj dan Ma'jūj, yaitu bangsa-bangsa Kristen Barat. Ketika bangsa-bangsa ini, surah ini lebih lanjut menyatakan, nantinya bergerak meluas ke seluruh dunia serta akan menempati setiap kedudukan, kekuasaan dan kebesaran; dan ketika bangsa-bangsa dunia lainnya akan tunduk kepada mereka dalam pengabdian dan menyatakan penghormatan kepada mereka, pada saat itulah janji mengenai kehancuran mereka akhirnya akan menjadi sempurna. Hukuman Allah Swt. akan turun kepada mereka di luar dugaan dan akan datang dengan cepatnya, sehingga mereka akan membelalakkan mata karena keheranan. Segala karya, sumber dan pangkal kebanggaan mereka berikut semua kegagahan, kemuliaan dan kebesaran mereka, akan dibinasakan dan dijadikan arang dan debu.

سُوْرَةُ الْاَنْبِيَآءِ مَكِّيَّةٌ ٢١ — اٰياتها ١١٣ — رُكوعاتها ٧

JUZ XVII

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ مُّعْرِضُوْنَ ②

2. [b]Telah mendekat kepada manusia perhitungan mereka, dan mereka berpaling dalam kelalaian.

مَا يَاْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحْدَثٍ اِلَّا اسْتَمَعُوْهُ وَهُمْ يَلْعَبُوْنَ ③

3. [c]Tidaklah datang kepada mereka suatu peringatan baru[1869] dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarkannya sambil mereka mempermainkan*nya.*

لَاهِيَةً قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاَسَرُّوا النَّجْوَى ۖ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖ هَلْ هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۚ اَفَتَاْتُوْنَ السِّحْرَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ④

4. *Dan* hati mereka lalai, dan mereka – orang-orang zalim itu bermusyawarah secara rahasia – *dan berkata,* "Bukankah *orang* ini tak lain hanya seorang manusia seperti kamu juga? Apakah kamu menyerah kepada sihir-*nya*[1870] itu padahal kamu melihat?"

[a]1 : 1. [b]54 : 2, 3. [c]21 : 43; 26 : 6.

1869. Dalam bentuknya, tiap-tiap risalah yang dibawa oleh seseorang nabi itu baru, tetapi menurut isi dan intisarinya sama seperti risalah yang dahulu juga. "Aku bukan rasul baru," demikianlah Al-Qur'an menggambarkan Hz. Rasulullah saw. bersabda mengenai diri beliau sendiri (QS.46:10).

1870. Yang selalu menjadi keberatan utama dari orang-orang ingkar terhadap tiap-tiap nabi ialah, bahwa nabi adalah seorang manusia biasa seperti mereka sendiri (QS.14:11; 23:25, 34; 26:155; 36:16 dan QS.64:7). Keberatan ini telah dijawab dalam QS.12:110; 14:12; 16:44-45 dan QS.17:96. Di sini, keberatan tersebut telah dijawab dalam ayat 8. Jawabannya ialah di satu pihak orang-orang ingkar mengatakan, bahwa tidak ada sesuatu dalam diri Hz. Rasulullah saw. yang membedakan dari seorang manusia biasa, di pihak lain mereka menyatakan, bahwa beliau seorang tukang sihir, yaitu, beliau mempunyai kecerdasan yang lebih unggul. Nabi-nabi Allah disebut tukang sihir, sebab ajaran mereka menimbulkan kesan

قُلْ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٤

5. *Sebagai jawaban, Rasulullah* bersabda, "Tuhanku mengetahui apa yang dikatakan di langit dan di bumi, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."[1871]

بَلْ قَالُوْٓا اَضْغَاثُ اَحْلَامٍ بَلِ افْتَرٰىهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ ۖ فَلْيَاْتِنَا بِاٰيَةٍ كَمَآ اُرْسِلَ الْاَوَّلُوْنَ ۝٥

6. Malahan mereka berkata, *"Perkataan itu hanyalah* impian yang kacau-balau; bahkan ia sendiri yang telah mengada-adakannya; bahkan [a]ia hanyalah seorang penyair.[1872] Maka hendaklah ia mendatangkan suatu tanda kepada kami seperti *rasul-rasul* yang terdahulu telah diutus *dengan tanda-tanda*."

مَآ اٰمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا ۚ اَفَهُمْ يُؤْمِنُوْنَ ۝٦

7. Tiada *penduduk* negeri, sebelum mereka, yang Kami binasakan pernah beriman. Maka apakah mereka akan beriman?

وَمَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٧

8. [b]Dan tiada yang Kami utus *sebagai rasul-rasul* sebelum engkau melainkan beberapa orang laki-laki, yang telah Kami turunkan wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

[a]52 : 31. [b]12 : 110; 16 : 44.

yang mempesonakan para pendengar mereka. Ayat ini mengandung pengakuan dari pihak orang-orang ingkar bahwa Al-Qur'an memang memiliki daya pesona dan, sebenarnya sulit bagi seseorang yang berpandangan adil dan tidak berat sebelah, untuk menolak ajaran-ajarannya.

1871. Allah Swt. mengetahui semua persekongkolan dan tipu-daya orang-orang ingkar terhadap Islam secara rahasia maupun terang-terangan; dan Dia mendengar doa-doa Hz. Rasulullah saw. dan hamba-hamba-Nya yang terpilih, dan akan menggagalkan semua rencana buruk orang-orang ingkar.

1872. Dalam ayat ini telah disebutkan tiga macam keberatan orang-orang ingkar, yang berkaitan dengan Al-Qur'an secara berlain-lainan. Yang pertama

وَمَا جَعَلْنٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَاْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوْا خٰلِدِيْنَ ۝٩

9. [a]Dan tidak Kami jadikan mereka jasad yang tidak makan makanan, dan mereka tidak hidup kekal.[1873]

ثُمَّ صَدَقْنٰهُمُ الْوَعْدَ فَاَنْجَيْنٰهُمْ وَمَنْ نَّشَآءُ وَاَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِيْنَ ۝١٠

10. Kemudian Kami sempurnakan janji *Kami* kepada mereka; maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki; dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ۝١١ ع

11. Sesungguhnya *kini* telah Kami turunkan kepadamu suatu kitab yang di dalamnya terdapat kemuliaanmu; maka tidakkah kamu menggunakan akal?[1874]

[a] 25 : 21.

berkata, bahwa Al-Qur'an merupakan campuran mimpi-mimpi yang kacau-balau. Tetapi, demi menyadari bahwa mereka tidak dapat mempertahankan pendirian mereka – sebab nampak tertib dan urutan yang indah di dalamnya, dan juga karena Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang terjalin erat serta berisikan ajaran-ajaran yang amat tinggi – maka orang-orang ingkar itu mengubah alasan mereka dan mengatakan, bahwa Hz. Rasulullah saw. sendiri yang telah mengada-adakan. Tetapi demi menyadari lagi, bahwa menurut pendapat umum, beliau seumur hidupnya dikenal dan dipandang sebagai orang yang amat terpercaya dan orang yang amat benar, mereka meninggalkan pula keberatan ini, dan selanjutnya menuduh sebagai penyair dan tukang sihir. Keberatan-keberatan ini disebut dengan urutan dari bawah ke atas; dan beralihnya terus alasan-alasan yang dikemukakan oleh orang-orang ingkar, mengandung pengakuan pihak mereka, bahwa tuduhan-tuduhan dan keberatan-keberatan itu tidak tahan uji dan penyelidikan kritis, dan tuduhan-tuduhan itu sangat bodoh dan saling bertentangan. Sebab itu Al-Qur'an menolak melayani mereka di sini.

1873. Meskipun orang-orang ingkar menganggap semua rasul Allah sebagai manusia biasa, namun keberatan itu tetap terulang terhadap tiap-tiap rasul, bahwa seperti manusia biasa, rasul itu makan dan minum, dan berjalan kian-kemari di jalan-jalan serta tunduk kepada semua keperluan jasmani manusia (QS.25:8), atas dasar alasan itu mereka menolak rasul. Di sini secara tidak langsung telah disinggung sikap orang-orang ingkar yang tidak selaras itu. Mereka tidak mau mengerti kenyataan ini – demikianlah maksud ayat ini mengatakan – bahwa rasul-rasul dibangkitkan sebagai "contoh" dan "teladan" bagi manusia, dan bagaimana mereka dapat berlaku sebagai teladan, jika mereka bukan manusia seperti mereka dan tidak seperti mereka pula tunduk kepada keperluan-keperluan badan jasmani? Sebagai manusia, mereka

R. 2

وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَّاَنْشَاْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ﴿١٢﴾

12. [a]Dan betapa banyaknya negeri yang telah Kami hancurkan *yang penduduknya* aniaya; dan Kami bangkitkan sesudahnya suatu kaum lain.

فَلَمَّآ اَحَسُّوْا بَاْسَنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَرْكُضُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka lari darinya.

لَا تَرْكُضُوْا وَارْجِعُوْٓا اِلٰى مَآ اُتْرِفْتُمْ فِيْهِ وَمَسٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿١٤﴾

14. *Lalu Kami berfirman*, "Janganlah melarikan diri, dan kembalilah kamu kepada barang-barang mewah yang kamu berkecimpung di dalamnya, dan *kembalilah* ke tempat tinggalmu supaya kamu ditanyai *tentang amal perbuatan-mu*."

قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Mereka berkata, "Wahai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang aniaya!"

فَمَا زَالَتْ تِّلْكَ دَعْوٰىهُمْ حَتّٰى جَعَلْنٰهُمْ حَصِيْدًا خٰمِدِيْنَ ﴿١٦﴾

16. Maka tidak henti-hentinya jeritan mereka, hingga Kami jadikan mereka *bagaikan* ladang yang telah diketam, hilang sirna.[1875]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ﴿١٧﴾

17. [b]Dan tidaklah Kami jadikan langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya itu sebagai permainan.[1875A]

---

[a]7 : 5; 22 : 46; 28 : 59; 50 : 37; 65 : 9. [b]15 : 86; 38 : 28; 44 : 39.

---

tidak kebal dan tidak dapat menjadi kebal terhadap keperluan-keperluan jasmani atau terhadap kehancuran atau kematian.

1874. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bukan saja para penolak Al-Qur'an akan menjadi gagal, dan pengamal-pengamal Al-Qur'an akan memperoleh kemajuan dan kesejahteraan, dan bangkit dari anak tangga yang paling rendah lalu naik ke puncak tertinggi kemuliaan duniawi dan rohani, melainkan kenyataan ini juga akan merupakan bukti yang tidak dapat dipungkiri, bahwa Al-Qur'an bukan isapan jempol, bukan sajak, bukan pula kumpulan mimpi-mimpi yang kacau balau, melainkan kalam sejati Tuhan Yang Mahakuasa, Pencipta seluruh langit dan bumi.

1875. Ayat ini memberi gambaran amat jelas lagi hidup, mengenai kaum yang menjadi sasaran hukum Ilahi. Mereka sama sekali hancur luluh, dan semua

لَوْ اَرَدْنَآ اَنْ نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّآ ۖ اِنْ كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿١٧﴾

18. Sekiranya Kami menghendaki suatu hiburan, tentulah Kami akan mendapatkannya dari sisi Kami, itu pun jika Kami mau berbuat[1876] *demikian*.

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهٗ فَاِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۭ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُوْنَ ﴿١٨﴾

19. [a]Kami melemparkan kebenaran atas kebatilan, maka *kebenaran* itu memecahkan kepalanya;[1876A] lalu tiba-tiba, binasalah *kebatilan* itu, dan celakalah kamu disebabkan apa yang kamu sifatkan *kepada Allah.*

وَلَهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ وَمَنْ عِنْدَهٗ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan milik Dialah segala yang ada di seluruh langit dan bumi, [b]dan mereka yang ada di sisi-Nya tidak merasa sombong untuk beribadah kepada-Nya, dan tidak pula mereka merasa letih *karenanya*.

يُسَبِّحُوْنَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. Mereka bertasbih *kepada-Nya* malam dan siang; tanpa henti-hentinya.[1877]

[a] 17 : 82; 34 : 49, 50. [b] 7 : 207; 41 : 39; 21 : 20.

keinginan dan harapan mereka menjadi musnah. Kemauan untuk hidup pun lenyap dalam diri mereka, dan mereka berputus asa mengenai masa depan mereka, serta kehilangan segala prakarsa, dengan demikian segala cita-cita dan tujuan mereka, sama sekali menjadi lumpuh dan mati.

1875A. Bila seluruh jagat ini tidak diciptakan sebagai hiburan dan permainan belaka, serta renungan sepintas lalu saja, mengenai kejadiannya menampakkan hikmat besar yang menjadi dasar penciptaan itu, maka penciptaan manusia, yang merupakan poros dan pusat penciptaan, tentu telah direncanakan pula untuk memenuhi suatu tujuan agung dan mulia. Ayat ini mengandung arti bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi dan ia telah diciptakan untuk berperan sebagai cermin, supaya dalam dirinya terpantul bayangan yang indah mengenai Penciptanya (QS.2:3).

1876. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan, keagungan, dan kebijaksanaan Allah Swt., bila Dia menciptakan alam ini tanpa tujuan yang agung dan dengan demikian membuat sesuatu tanpa tujuan.

1876A. *Damagha-hū* berarti, ia memecahkan kepala seseorang sedemikian rupa sehingga luka itu sampai kepada otaknya; ia mengalahkan dia (Lane).

اَمِ اتَّخَذُوْٓا اٰلِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنْشِرُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Apakah mereka mengambil dari bumi ini tuhan-tuhan yang dapat membangkitkan *orang-orang mati?*[1878]

لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan sekiranya di dalam *langit dan bumi* keduanya ada tuhan-tuhan selain Allah, pasti binasalah keduanya.[1879] Maka Mahasuci Allah, Tuhan Arasy itu, jauh di atas segala yang mereka sifatkan *kepada-Nya*.

لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. *Dia* tidak akan ditanya tentang apa yang dikerjakanNya, *tetapi* mereka itu yang akan ditanya.[1880]

1877. Ayat ini mengemukakan beberapa ciri hamba-hamba Allah Swt. yang sejati. Mereka tidak jemu-jemu berbakti kepada-Nya dan mengkhidmati umat manusia. Mereka tidak menerima seorang nabi Allah karena gerak hati yang muncul tiba-tiba, dan kemudian karena dihimpit kesusahan-kesusahan dan kemalangan-kemalangan, lalu mereka berputus asa. Sekali mereka menerima kebenaran, mereka berpegang padanya dengan kuat dalam keadaan apa pun. Ketekunan dan semangat mereka mengkhidmati kebenaran tidak pernah mundur atau padam. Ibadah kepada Tuhan merupakan sumber kesenangan bagi mereka dan merupakan sarana untuk membebaskan diri dari kecemasan dan kekhawatiran (QS.13:29). *"Kesenangan bagi hatiku terletak dalam salat,"* demikian sabda Hz. Rasulullah saw. menurut sebuah riwayat (Nasa'ī).

1878. Menciptakan atau membangkitkan yang mati merupakan sifat khas dan hak istimewa Tuhan. Baik Isa as. atau siapa pun yang lain, tidak dapat ikut memiliki sifat tersebut bersama dengan Tuhan. Disinggung sifat itu, dimaksudkan untuk mematahkan paham ketuhanan Yesus, yang pada khususnya merupakan pokok pembahasan ayat-ayat ini.

1879. Ayat ini merupakan dalil yang tepat dan tegas untuk menolak kemusyrikan. Bahkan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan pun tidak dapat membantah fakta bahwa sebuah tatanan yang sempurna meliputi dan berlaku di seluruh alam raya ini. Tatanan ini menunjukkan kepada fakta bahwa ada sebuah hukum yang seragam yang mengaturnya, dan keseragaman hukum-hukum itu membuktikan keesaan Sang Pencipta dan Pengatur alam semesta itu sendiri. Seandainya ada lebih dari satu Tuhan, tentu [akan ada] lebih dari satu hukum yang akan mengatur alam – karena merupakan kemestian bagi suatu wujud Tuhan untuk menciptakan alam semesta dengan peraturan-peraturannya sendiri yang khusus – dan sebagai akibatnya ketidakteraturan dan kekacauan tidak akan terelakkan, dan seluruh alam akan hancur berantakan. Karena itu sungguh janggal mengatakan bahwa tiga tuhan yang sama-sama sempurna

اَمِ اتَّخَذُوْٓا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً ۭ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ ۚ هٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَّعِيَ وَذِكْرُ مَنْ قَبْلِيْ ۭ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۙ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ۝٢٤

25. [a]Apakah mereka itu mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah, "Kemukakanlah keteranganmu. *Al-Qur'an* ini adalah *sumber* kemuliaan bagi orang-orang yang besertaku, dan *sumber* kemuliaan bagi mereka yang sebelumku."[1880A] Bahkan kebanyakan mereka itu tidak mengetahui kebenaran, maka mereka berpaling.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاعْبُدُوْنِ ۝٢٥

26. Dan tidak Kami utus seorang rasul sebelummu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Sesungguhnya tiada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku *semata*."

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ ۭ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ۝٢٦

27. [b]Dan mereka berkata, "Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak." Mahasuci Dia. Bahkan mereka *yang dianggap demikian hanyalah* hamba-hamba-*Nya* yang dimuliakan.

لَا يَسْبِقُوْنَهٗ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِاَمْرِهٖ يَعْمَلُوْنَ ۝٢٧

28. Mereka[1881] tidak mendahului *bicara* sebelum Dia berfirman, dan mereka *hanya* melaksanakan perintah-Nya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُوْنَ ۙ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى وَهُمْ مِّنْ خَشْيَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ ۝٢٨

29. [c]Dia, *Allah,* mengetahui segala yang ada di hadapan mereka, dan apa yang ada di belakang mereka,[1882] dan tidaklah mereka itu memberi syafaat, melainkan kepada siapa yang Dia ridai dan mereka gemetar karena rasa takut kepada-Nya,

[a]18 : 16; 23 : 118; 27 : 65. [b]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 19 : 89, 90. [c]2 : 256; 20 : 111.

dalam segala segi, sama-sama berperan sebagai pencipta dan pengawas alam semesta.

1880. Ayat ini menunjuk pada kesempurnaan dan kelengkapan tatanan alam semesta, yang juga menunjukkan kesempurnaan Pencipta dan Pengaturnya,

وَمَنْ يَّقُلْ مِنْهُمْ اِنِّيْٓ اِلٰهٌ مِّنْ دُوْنِهٖ فَذٰلِكَ نَجْزِيْهِ جَهَنَّمَ ۭ كَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِيْنَ ۝٢٩

30. Dan barangsiapa berkata di antara mereka, "Sesungguhnya akulah tuhan selain Dia," maka dialah yang akan Kami ganjar dengan neraka Jahanam. Demikianlah Kami balas orang-orang yang aniaya.[1883]

R. 3

اَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۭ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاۗءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۭ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ۝٣٠

31. Apakah orang-orang yang ingkar tidak melihat bahwa langit dan bumi keduanya dahulu suatu *massa* yang menggumpal,[1884] lalu Kami memisahkan keduanya? dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup, dari air. Apakah mereka tidak mau beriman?

---

sekaligus menunjukkan keesaan-Nya. Ayat ini juga memberi arti bahwa kekuasaan Allah Swt. berada di atas segala sesuatu, sedangkan semua makhluk dan benda-benda tunduk kepada kekuasaan-Nya. Ini juga merupakan sebuah dalil yang menolak kemusyrikan.

1880A. Al-Qur'an adalah sumber kehormatan dan kemuliaan untuk nabi-nabi yang terdahulu juga, sebab Al-Qur'an membersihkan mereka dari tuduhan-tuduhan tidak benar yang dilemparkan kepada mereka oleh kaum mereka.

1881. Kata pengganti *mereka* seperti nampak dari hubungan kalimat, merujuk kepada para nabi. Utusan-utusan Tuhan tidak mungkin durhaka kepada Tuhan atau melakukan pelanggaran moral atau berbuat dosa. Ayat ini membuktikan kemaksuman para nabi Allah atau kebersihan mereka dari perbuatan dosa.

1882. Kata-kata itu dapat berarti, *"Apa yang mereka perbuat dan apa yang tidak mereka perbuat atau tidak dapat mereka perbuat,"* atau kata-kata itu bisa juga mengisyaratkan kepada pengaruh-pengaruh yang di bawahnya mereka berada atau perubahan-perubahan yang mereka datangkan.

1883. Adalah nyata sekali, bahwa mereka yang mengaku-ngaku menjadi tuhan hanya akan dihukum di akhirat atas pengakuan palsu mereka, sedangkan orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan dan mendakwakan palsu diri sebagai utusan Tuhan, dihukum di dunia ini juga. Mereka menemui kematian dan kehancuran, serta semua usaha mereka menjadi gagal dalam kehidupan di dunia ini. (QS.69:45-48). Perbedaan dalam perlakuan terhadap kedua macam pendakwaan palsu ini adalah disebabkan oleh kenyataan, bahwa kejanggalan pendakwaan orang sebagai tuhan nyata sekali, sehingga pendakwaan semacam itu tidak perlu dihukum di sini. Tetapi seseorang yang dengan palsu mendakwakan dirinya menjadi nabi, jika dibiarkan bebas dari hukuman, dapat berhasil menipu orang-orang yang tidak berdosa untuk menerima pendakwaan palsunya; sebab itu pada akhirnya terpaksa

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣٢﴾

32. [a]Dan telah Kami jadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya *bumi* tidak bergoncang[1885] bersama mereka; dan telah Kami jadikan di dalamnya jalan-jalan yang luas supaya mereka mendapat petunjuk.

[a]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 31 : 11; 77 : 28.

diberikan kekalahan, kegagalan, dan kehancuran azab dalam kehidupan ini juga dan tidak dibiarkan hidup lama, serta usahanya tidak dibiarkan mencapai kesuksesan (keberhasilan).

1884. Ayat ini menunjukkan sebuah kebenaran agung dalam sains, dan nampaknya merujuk kepada keadaan alam semesta ketika belum berbentuk materi dan bermaksud menyatakan bahwa seluruh alam semesta, khususnya tata surya, telah berkembang dari gumpalan yang belum mempunyai bentuk atau segumpal kabut atau nebula. Selaras dengan hukum yang Allah Swt. lancarkan gerakan diciptakan-Nya, Allah Swt. memecahkan gumpalan massa tersebut dan pecahan-pecahannya yang tercerai berai menjadi benda-benda di tata surya (*The Universe Surveyed* oleh Harold Richards dan *The Nature of the Universe* oleh Fred Hoyle). Setelah itu Tuhan menciptakan seluruh kehidupan dari air.

Ayat ini nampaknya mengisyaratkan bahwa sebagaimana halnya alam materi, alam rohani pun berkembang dari massa tanpa bentuk yang terdiri dari gagasan-gagasan yang kacau dan kepercayaan-kepercayaan yang bukan-bukan. Sebagaimana Allah Swt. dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset dan sesuai dengan rencana agung telah memecahkan gumpalan materi itu, dan pecahan-pecahannya yang bertebaran menjadi elemen-elemen dalam tata surya, seperti itu pula Dia mewujudkan sebuah tatanan rohani yang baru di sebuah alam yang sedang berkubang dalam kubangan pemikiran yang kacau balau. Ketika umat manusia tenggelam ke dalam kemerosotan moral dan atmosfir kerohanian telah menjadi pengap dan menyesakkan, Allah Swt. memunculkan sebuah cahaya dalam wujud seorang utusan Ilahi yang mengusir kegelapan rohani yang telah menyebar luas itu. Lalu, dari gumpalan massa yang tanpa nyawa dan tanpa bentuk berupa kebejatan akhlak dan kemunduran rohani, lahirlah sebuah alam semesta rohani yang mengembang dari titik pusatnya dan pada akhirnya [alam semesta rohani itu] menjangkau seluruh bumi, dan [bumi pun] memperoleh kehidupan dan arah melalui daya dorong di belakangnya.

1885. Ungkapan *An tamīda bihim* berarti, jangan-jangan bumi ikut goncang dengan mereka; ikut berputar dengan mereka; menjadi sumber kemanfaatan bagi mereka; *Māda* berarti pula, ia memberikan faedah (Aqrab). Ayat ini pernyataan suatu kebenaran ilmu pengetahuan yang lain lagi. Ilmu Geologi telah membuktikan bahwa gunung-gunung sampai batas tertentu melindungi bumi terhadap gempa-

وَجَعَلْنَا السَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوْظًا ۚ وَّهُمْ عَنْ اٰيٰتِهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. Dan telah Kami jadikan langit sebagai atap yang terpelihara;[1886] namun mereka masih juga berpaling dari tanda-tandanya itu.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ؕ كُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, dan matahari serta bulan,[1886A] [a]masing-masing beredar pada garis peredaran*nya.*

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ ؕ اَفَاْئِنْ مِّتَّ فَهُمُ الْخٰلِدُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Dan Kami tidak pernah menjadikan seorang manusia pun sebelum engkau untuk hidup kekal. Maka jika engkau mati, apakah mereka akan hidup kekal?[1887]

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ؕ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ؕ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. Setiap jiwa pasti akan merasakan maut; dan Kami uji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan, dan kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.

[a]36 : 41.

gempa bumi. Pada permulaannya bagian dalam bumi sangat panas. Ketika – sebagai akibat panas yang sangat itu – terbentuk gas-gas di pusat bumi, gas-gas itu memaksa mencari jalan keluar, dan dengan demikian menyebabkan goncangan-goncangan dan letupan-letupan keras, terwujudlah kawah-kawah, yang sesudah menjadi dingin mengambil bentuk gunung-gunung (*Marvels and Mysteries of Science* oleh Allison Hax; dan Enc. Brit, pada kata "Geology"). Ayat ini dapat pula berarti, bahwa gunung-gunung merupakan bantuan besar kepada bumi dalam geraknya yang teratur dan mantap sekeliling porosnya. Al-Qur'an menyebut bumi "berputar," lama sebelum orang mengetahui, bahwa bumi tidak diam, dan bergerak pada porosnya dan juga mengelilingi matahari.

1886. Tata-surya dengan matahari, bulan, planet-planet, dan bintang-bintangnya merupakan satu sistem yang sangat rapih dan teratur, dan telah berwujud sejak berjuta-juta tahun, dan tidak pernah mengalami ketidakberesan satu kali pun dan penyimpangan sedikit pun dalam gerak benda-benda langit itu. Benda-benda langit memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap bulatan bumi dan terhadap para penghuninya. Sebagaimana sebuah atap merupakan alat pelindung dari hujan, hawa dingin, dan panas, bagi seluruh penghuni suatu rumah, seperti itu pula langit berperan sebagai pelindung bagi bumi yang ada di bawahnya, dan benda-benda

وَ اِذَا رَاٰكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا ؕ اَهٰذَا الَّذِيْ يَذْكُرُ اٰلِهَتَكُمْ ۚ وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمٰنِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿۳۷﴾

37. [a]Dan apabila orang-orang yang ingkar melihat kepada engkau, tidak lain mereka membuat engkau hanya sebagai perolokan belaka, *dan berkata,* "Inikah orangnya, yang menyebutkan keburukan[1887A] tuhan-tuhan kamu?" Padahal mereka sendirilah [b]yang menolak untuk mengingat *Tuhan* Yang Maha Pemurah.

خُلِقَ الْاِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ ؕ سَاُورِيْكُمْ اٰيٰتِيْ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْنِ ﴿۳۸﴾

38. Manusia diciptakan dari *sifat* ketergesa-gesaan,[1888] niscaya Aku akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Ku, maka janganlah kamu minta *kepada-Ku* mempercepat*nya*.

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۳۹﴾

39. [c]Dan mereka berkata, "Kapankah janji itu *akan sempurna,* jika kamu orang-orang yang benar?"

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا حِيْنَ لَا يَكُفُّوْنَ عَنْ وُّجُوْهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُوْرِهِمْ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿۴۰﴾

40. Sekiranya orang-orang yang ingkar mengetahui *saat,* ketika mereka tidak akan dapat mengelakkan api[1889] dari wajah mereka, dan tidak pula dari punggung mereka, dan mereka tidak akan ditolong.

[a]25 : 42. [b]13 : 31. [c]34 : 30; 36 : 49; 67 : 26.

langit memberikan pengaruh yang berfaedah terhadap umat manusia.

1886A. Malam dan siang, matahari dan bulan, semuanya telah diciptakan oleh Tuhan; dan semuanya itu memenuhi keperluan manusia, dan sangat perlu untuk kelestarian hidup manusia di atas bumi ini.

1887. Semua syariat dan sistem agama yang bermacam-macam di masa sebelum Hz. Rasulullah saw. telah ditetapkan dan ditakdirkan untuk mengalami kehancuran dan kematian rohani, dan hanyalah syariat Hz. Rasulullah saw. – syariat Islam – yang ditakdirkan akan hidup dan akan berlaku terus, sampai akhir zaman. Ayat ini dapat pula mengandung maksud, bahwa tidak seorang pun yang kebal terhadap kehancuran dan kematian jasmani, bahkan Hz. Rasulullah saw. sekalipun. Kekekalan dan keabadian merupakan sifat-sifat khusus yang dimiliki Tuhan.

بَلْ تَاْتِيْهِمْ بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٤١﴾

41. Bahkan [a]*Saat* itu akan datang dengan tiba-tiba kepada mereka, lalu membuat mereka panik[1890]; maka mereka tidak akan mampu menolaknya, dan tidak pula mereka diberi tangguh.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. [b]Dan sungguh rasul-rasul benar-benar telah diperolok-olokkan sebelum engkau, maka orang-orang yang memperolok-olokan itu telah dikepung oleh [c]apa yang mereka perolok-olokan.

R. 4

قُلْ مَنْ يَّكْلَؤُكُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمٰنِ ؕ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu pada waktu malam dan siang hari dari[1891] *siksaan Tuhan* Yang Maha Pemurah?" Bahkan [d]mereka *masih* berpaling *juga* dari mengingat Tuhannya.

اَمْ لَهُمْ اٰلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِّنْ دُوْنِنَا ؕ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَ اَنْفُسِهِمْ وَلَا هُمْ مِّنَّا يُصْحَبُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Apakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat melindungi mereka terhadap Kami? Mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri, dan tidak pula mereka mempunyai sahabat untuk melawan Kami.

---

[a]36 : 50; 67 : 28. [b]6 : 11; 13 : 33. [c]11 : 9; 46 : 27. [d]18 : 102; 21 : 3; 26 : 6.

1887A. Bila seorang orang Arab berkata, *"La 'in Dzakartanī Latandamanna,"* maksudnya ialah, jika engkau berkata tidak baik mengenai diriku, engkau pasti akan menyesal (Lane).

1888. Ungkapan, *Khuliqa al-Insānu min 'Ajal,* mengandung arti, bahwa sifat tergesa-gesa merupakan bagian wujud manusia, dan bahwa sifat itu merupakan corak yang begitu penting dalam wataknya, sehingga dapat dikatakan, bahwa seolah-olah manusia dijadikan dari "ketergesa-gesaan," yaitu, manusia menurut fitratnya suka tergesa-gesa. Bila orang-orang Arab ingin menyatakan suatu sifat pembawaan utama seseorang, mereka berkata, *Khuliqa minhu,* artinya, ia telah dijadikan dari itu. Ungkapan-ungkapan serupa itu dipergunakan pula di tempat-tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.7:13; 30:55).

1889. *"Api"* di sini berarti "api peperangan." Orang-orang ingkar menyalakan

بَلْ مَتَّعْنَا هٰٓؤُلَآءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۭ اَفَلَا يَرَوْنَ اَنَّا نَاْتِي الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا ۭ اَفَهُمُ الْغٰلِبُوْنَ ۝٤٤

45. Bahkan, Kami perlengkapi mereka dan orangtua mereka *dengan harta benda dunia ini,* sehingga umur mereka menjadi [a]panjang. [b]Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi dengan menguranginya dari tepi-tepinya?[1892] Mungkinkah mereka menjadi orang-orang yang menang?

قُلْ اِنَّمَآ اُنْذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ ۡ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاۗءَ اِذَا مَا يُنْذَرُوْنَ ۝٤٥

46. Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya memperingatkan kamu berdasarkan wahyu *Tuhan*." Tetapi [c]orang-orang tuli tidak dapat mendengar panggilan apabila mereka diperingatkan.

وَلَىِٕنْ مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُوْلُنَّ يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ۝٤٧

47. [d]Dan jika hanya sehembus azab Tuhan engkau menyentuh mereka, pastilah mereka akan berteriak, "Aduh, celakalah kami! Sesungguhnya kami orang-orang yang aniaya."

[a]57 : 17. [b]13 : 42. [c]30 : 53. [d]7 : 6.

api dan sesudah itu mereka sendiri termakan api itu. Mereka menghunus pedang melawan Islam dan mereka menjadi binasa oleh pedang pula. Kata-kata, *"dari wajah mereka"* maksudnya hukuman yang mereka akan lihat di hadapannya, yakni tanda-tandanya akan menjadi nyata dan jelas; dan kata-kata, *"tidak pula dari punggung mereka"* berarti, bahwa hukuman itu, akan menimpa mereka dengan tiba-tiba dan tanpa diduga-duga. Lebih-lebih, hukuman itu akan meliputi mereka semuanya – pemimpin-pemimpin mereka dan orang awam *(Wujūh* berarti pula pemimpin-pemimpin–Lane).

1890. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada jatuhnya Makkah, ketika orang-orang Quraisy tiba-tiba disergap dan sama sekali kehilangan akal.

1891. *Min* berarti, terhadap, dari, sebagai ganti (Aqrab).

1892. Bila suatu kaum mengalami masa kesejahteraan bangsa yang berlangsung lama, mereka mulai mempunyai anggapan yang keliru bahwa kesejahteraan dan kemajuan mereka sama sekali tidak akan mengalami kemunduran, dan sebagai akibatnya mereka menjadi sombong dan hati mereka menjadi keras. Dengan demikian lamanya berlangsung masa kesejahteraan

وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ؕ وَاِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَا ؕ وَكَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan akan Kami adakan neraca-neraca yang adil pada Hari Kiamat supaya [a]tiada jiwa akan teraniaya sedikit pun,[1893] dan jika ada amal seberat biji sawi, Kami akan mewujudkannya, dan cukuplah Kami sebagai Penghisab.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ الْفُرْقَانَ وَضِيَآءً وَّ ذِكْرًا لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿۴۹﴾ۙ

49. [b]Dan sungguh Kami benar-benar telah memberikan pembeda kepada Musa dan Harun, serta penerangan dan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa.

الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُوْنَ ﴿۵۰﴾

50. Yaitu [c]mereka yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri, dan mereka yang takut pula pada saat *pembalasan*.

وَهٰذَا ذِكْرٌ مُّبٰرَكٌ اَنْزَلْنٰهُ ؕ اَفَاَنْتُمْ لَهٗ مُنْكِرُوْنَ ﴿۵۱﴾ۚ

51. Dan *Al-Qur'an* ini adalah peringatan penuh berkat yang telah Kami turunkan.[1894] Maka apakah kamu akan mengingkarinya?

R. 5

وَلَقَدْ اٰتَيْنَاۤ اِبْرٰهِيْمَ رُشْدَهٗ مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهٖ عٰلِمِيْنَ ﴿۵۲﴾ۚ

52. Dan sesungguhnya sebelum ini Kami telah memberikan kepada Ibrahim petunjuknya dan Kami mengetahui benar tentangnya.

---

[a] 4 : 41; 18 : 50. [b] 2 : 54. [c] 67 : 13.

---

mereka menjadi penyebab kejatuhan mereka. Ayat ini memperingatkan orang-orang yang tidak beriman terhadap khayalan dan rasa kepuasan palsu bahwa kemajuan dan kesejahteraan mereka akan berlangsung untuk masa tidak terbatas, dan mengatakan kepada mereka agar jangan menutup mata terhadap kenyataan yang jelas bahwa Tuhan – dengan perlahan-lahan tetapi pasti – akan mengurangi dan memotong bumi dari segala sisinya, yaitu agama Islam sedang masuk ke tiap rumah dan ke dalam semua golongan serta lapisan masyarakat mereka.

1893. Dari ayat ini nampak jelas bahwa Neraka itu tidak kekal. Jika perbuatan baik seseorang yang sekecil-kecilnya pun akan diganjar, maka harus datang suatu saat, ketika hukuman akan berakhir serta ganjaran atas amal-amal baik akan

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا هٰذِهِ التَّمَاثِيْلُ الَّتِيْٓ اَنْتُمْ لَهَا عٰكِفُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini[1895] yang begitu patuh kalian duduk *memujanya*?"

قَالُوْا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا لَهَا عٰبِدِيْنَ ﴿٥٣﴾

54. [b]Mereka menjawab, "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya."

قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٥٤﴾

55. [c]Ia berkata, "Sesungguhnya kamu, begitu juga bapak-bapakmu, dalam kesesatan yang nyata."

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ اَمْ اَنْتَ مِنَ اللّٰعِبِيْنَ ﴿٥٥﴾

56. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami membawa kebenaran, atau engkau hanya bermain-main?"

قَالَ بَلْ رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الَّذِيْ فَطَرَهُنَّ ۖ وَاَنَا عَلٰى ذٰلِكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿٥٦﴾

57. Ia menjawab, "Sebenarnya Tuhanmu itu Tuhan seluruh langit dan bumi. *Dialah* Yang telah menciptakannya; dan atas hal itu aku termasuk orang-orang yang menjadi saksi.[1896]

[a]6 : 75; 19 : 43; 26 : 71. [b]26 : 75; 43 : 24. [c]60 : 5.

mulai. Berlawanan dengan ajaran agama-agama lain, Al-Qur'an mengajarkan bahwa yang kekal itu Surga dan bukan Neraka. Lihat pula catatan no. 1351.

1894. Kata *mubārak* mengandung pengertian, kekokohan, kemantapan; kesinambungan; berlimpah-limpah kebaikan, sanjungan, koleksi, dan sebagainya (Lane). Nama ini diistimewakan untuk Al-Qur'an (QS.6:93), dalam nama itu terletak ciri-ciri yang tampak jelas. Karena sifat *mubārak,* Al-Qur'an menggabungkan dalam dirinya semua sifat baik yang harus dimiliki oleh suatu Kitab suci. Tidak ada kebaikan yang tidak dimilikinya secara berlimpah-limpah dan tidak ada kebaikan di dalamnya yang tidak mengatasi semua Kitab suci lainnya.

1895. Di sini, kata *mā* menunjukkan celaan dan bukan suatu pertanyaan. Ketika berbicara dengan penyembah-penyembah berhala, biasanya Ibrahim as. mempergunakan sindiran. Lihat 6 QS:77-79. Nampaknya ia mengatakan kepada kaumnya, "betapa tidak bergunanya dan sia-sianya patung-patung yang kamu puja ini." Jika Ibrahim as. biasa berbicara dengan memakai bahasa sindiran, maka Isa as. berbicara dengan bahasa kiasan.

1896. Ayat ini mengisyaratkan kepada kebenaran agung bahwa bila utusan-

وَتَاللّٰهِ لَاَكِيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْ بَعْدَ اَنْ تُوَلُّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٥٨﴾

58. "Dan demi Allah, niscaya aku akan membuat rencana *melawan* berhala-berhalamu, setelah kamu berlalu membalikkan punggungmu."

فَجَعَلَهُمْ جُذٰذًا اِلَّا كَبِيْرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. [a]Maka ia menghancurkan *semua berhala* itu berkeping-keping, kecuali yang besar dari mereka, supaya mereka kembali kepadanya.[1897]

قَالُوْا مَنْ فَعَلَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَآ اِنَّهٗ لَمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٠﴾

60. Mereka berkata, "Siapakah yang telah berbuat demikian terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya ia termasuk di antara orang-orang yang aniaya."

قَالُوْا سَمِعْنَا فَتًى يَّذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهٗٓ اِبْرٰهِيْمُ ﴿٦١﴾

61. Mereka berkata, "Kami mendengar seorang pemuda yang mencelanya,[1898] ia disebut Ibrahim.

قَالُوْا فَاْتُوْا بِهٖ عَلٰٓى اَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka berkata, "Maka bawalah ia ke hadapan mata orang banyak supaya mereka dapat menjadi saksi *terhadapnya*."[1899]

قَالُوْٓا ءَاَنْتَ فَعَلْتَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَا يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ﴿٦٣﴾

63. Mereka berkata, "Engkaukah yang telah berbuat ini terhadap tuhan-tuhan kami, ya Ibrahim?"

---

[a] 37 : 94.

---

utusan Ilahi menuturkan sesuatu mengenai Tuhan, mereka berbicara atas pengalamannya sendiri. Mereka tidak memanggil manusia kepada Tuhan hanya semata-mata karena akal manusia menuntut kepercayaan kepada adanya Tuhan, tetapi mereka berbuat demikian dengan keyakinan yang patuh dan keimanan yang kokoh-kuat (QS.12:109).

1897. Kata pengganti *hi* dalam ungkapan *ilaihi,* dapat mengisyarakatkan kepada Tuhan atau kepada berhala yang paling besar atau kepada Ibrahim as. sendiri.

1898. *Dzakarahū* berarti, ia membicarakan hal-hal yang baik atau tidak baik mengenai dia; ia menyebutkan kesalahan-kesalahannya (Lane).

قَالَ بَلْ فَعَلَهٗ ۖ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا فَسْـَٔلُوْهُمْ اِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Ia menjawab, "Sebenarnya, *seseorang* telah berbuat itu. Inilah pemimpin mereka, maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berkata-kata."[1900]

فَرَجَعُوْٓا اِلٰٓى اَنْفُسِهِمْ فَقَالُوْٓا اِنَّكُمْ اَنْتُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٦٥﴾ۙ

65. Maka berbaliklah mereka kepada satu sama lain dan berkata, "Sesungguhnya kamu sendirilah orang-orang aniaya."

ثُمَّ نُكِسُوْا عَلٰى رُءُوْسِهِمْ ۚ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هٰٓؤُلَآءِ يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. Kemudian mereka menundukkan kepala mereka,[1901] *karena malu; dan mereka berkata kepada Ibrahim*, "Sungguh engkau telah mengetahui bahwa mereka itu tidak dapat berkata-kata."

قَالَ اَفَتَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَّلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٧﴾ؕ

67. Ia berkata, [a]"Maka apakah kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepadamu sedikit jua pun, dan tidak dapat mendatangkan mudarat kepadamu?

[a] 29 : 18; 37 : 96.

1899. Alasan mengapa Ibrahim as. dipanggil untuk menghadap orang-orang banyak, ialah, supaya mereka yang telah mendengar ia memburuk-burukkan berhala-berhala harus memberi kesaksian terhadapnya, atau, bahwa sesudah mendengar kesaksian yang memberatkannya, dapat diputuskan hukuman apa yang harus dijatuhkan terhadap dirinya dan supaya mereka dapat menyaksikan hukuman yang akan dilaksanakan itu.

1900. Selain arti yang diberikan dalam teks, ungkapan dalam bahasa Arab itu boleh jadi telah diucapkan oleh Ibrahim as. secara sindiran seperti telah menjadi kebiasaan beliau bila berbicara dengan kaum beliau, penyembah berhala-berhala. Dalam hal demikian kata-kata itu kira-kira akan berarti sebagai berikut, "Mengapa aku harus melakukan itu, barangkali berhala yang paling besar telah melakukanya"; maksudnya bahwa kenyataan itu jelas sekali sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi atau diperjelas lagi bahwa beliaulah yang melakukan itu. Sekiranya bukan beliau yang mengerjakannya, dapatkah sebongkah batu yang tidak bernyawa mengerjakannya? Ibrahim as. nampaknya mencela kaumnya dan menjelaskan kepada mereka kesia-siaan perbuatan-perbuatan syirik mereka; pertama-tama dengan memecahkan berhala-berhala itu dan kemudian dengan

68. “Ah, *celakalah* atasmu dan atas apa yang kamu sembah selain Allah! Apakah kamu tidak mengerti?”

اُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٨﴾

69. [a]Mereka berkata, “Bakarlah ia dan bantulah tuhan-tuhanmu, jika kamu mau berbuat sesuatu.”

قَالُوْا حَرِّقُوْهُ وَانْصُرُوْٓا اٰلِهَتَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ﴿٦٩﴾

70. Kami berfirman, “Hai api, jadilah kamu dingin dan penyelamat[1902] bagi Ibrahim!”

قُلْنَا يٰنَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلٰمًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ﴿٧٠﴾ۙ

71. [b]Dan mereka bermaksud akan melakukan tipu-daya *jahat* terhadapnya, tetapi Kami jadikan mereka orang-orang yang paling merugi.

وَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَخْسَرِيْنَ ﴿٧١﴾ۚ

72. Dan telah Kami selamatkan ia dan Luth *serta sampaikan mereka* ke negeri yang telah Kami berkati[1903] di dalamnya untuk seluruh umat manusia.

وَنَجَّيْنٰهُ وَلُوْطًا اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا لِلْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٢﴾

---

[a]29 : 25; 37 : 98. [b]37 : 99.

---

menantang penyembah-penyembahnya supaya bertanya kepada berhala-berhala itu, sekiranya berhala-berhala itu dapat berbicara untuk memberitahukan kepada mereka siapa yang telah memecahkan berhala-berhala itu.

1901. Ungkapan bahasa Arab itu dapat berarti, (a) mereka kembali kepada keadaan kekufuran seperti semula, atau [kepada] tingkah-laku yang buruk; (b) mereka kembali kepada perbantahan sesudah mereka mengikuti jalan yang benar; (c) mereka menundukkan kepala karena malu dan menjadi bungkam sama sekali (Lane dan Ma‘ānī).

1902. Bagaimana caranya api itu menjadi dingin, kepada kita tidak diterangkan. Boleh jadi hujan yang turun tepat pada waktu itu atau angin badai telah memadamkan api itu. Bagaimana pun Tuhan memang menimbulkan keadaan yang membawa kepada lolosnya Ibrahim as. dari bahaya. Dalam mu’jizat-mu’jiWujud Ilahi selamanya terdapat unsur gaib; dan cara Ibrahim as. diselamatkan dari api itu sungguh merupakan mukjizat besar. Bahwa Ibrahim as. telah dilemparkan ke dalam api diakui bukan saja kaum Yahudi, tetapi juga oleh kaum Kristen dari Timur, buktinya ialah bahwa tanggal 25 bulan Kanun ke-II

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ ؕ وَيَعْقُوْبَ نَافِلَةً ؕ
وَكُلًّا جَعَلْنَا صٰلِحِيْنَ ﴿٧٣﴾

73. [a]Dan Kami menganugerahkan kepadanya Ishak, dan seorang cucu, Yakub, dan semua Kami jadikan orang-orang yang saleh.

وَجَعَلْنٰهُمْ اَئِمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا
وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ
الصَّلٰوةِ وَاِيْتَآءَ الزَّكٰوةِ ۚ وَكَانُوْا
لَنَا عٰبِدِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. [b]Dan Kami menjadikan mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami mewahyukan kepada mereka *untuk* berbuat kebajikan, dan mendirikan shalat, serta membayar zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.

وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ
مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰٓئِثَ ؕ
اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فٰسِقِيْنَ ﴿٧٥﴾

75. Dan kepada Luth, Kami menganugerahkan kebijaksanaan dan ilmu, [c]dan Kami menyelamatkan ia dari *penduduk* kota yang melakukan kekejian. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang jahat *dan* pendurhaka.

وَاَدْخَلْنٰهُ فِيْ رَحْمَتِنَا ؕ اِنَّهٗ مِنَ
الصّٰلِحِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. Dan Kami memasukkan ia ke dalam rahmat Kami; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang saleh,

R. 6

وَنُوْحًا اِذْ نَادٰى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا
لَهٗ فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ
الْعَظِيْمِ ﴿٧٧﴾

77. [d]Dan *ingatlah kepada* Nuh, ketika ia berseru *kepada Kami* sebelum itu, dan Kami mengabulkan doanya, dan Kami menyelamatkan ia dan keluarganya dari bencana[1904] yang besar.

---

[a] 11 : 72; 19 : 50; 29 : 28; 37 : 113; 51 : 29. [b] 2 : 125; 32 : 25.
[c] 7 : 84; 27 : 58; 29 : 34. [d] 26 : 118 - 120; 37 : 76 - 77; 54 : 11.

---

atau Januari dikhususkan dalam penanggalan bangsa Syria untuk memperingati peristiwa tersebut (Hyde, De Rel. Vet Pers. p. 73). Lihat pula Mdr. Rabbah on Gen. Per. 17; *Schalacheleth Hakabala*, 2; *Maimon de Idol*, Ch. I; dan *Jad Hachazakah* Vet, 6).

1903. Ibrahim as. bepergian dari Ur (Mesopotamia) ke Harran dan dari sana,

وَنَصَرْنٰهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ؕ
اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فَاَغْرَقْنٰهُمْ
اَجْمَعِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Kami menolongnya dari kaum yang mendustakan tanda-tanda Kami. Sesungguhnya mereka adalah suatu kaum yang jahat; maka [a]Kami tenggelamkan mereka semuanya.

وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِى الْحَرْثِ
اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ۚ وَكُنَّا
لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَ ﴿٧٩﴾

79. Dan *ingatlah kepada* Daud dan Sulaiman, ketika mereka berdua memberikan keputusan *masing-masing* mengenai suatu ladang,[1905] ketika kambing-kambing suatu kaum merusak di dalamnya, dan Kami menjadi saksi atas keputusan mereka.

فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَ ۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا
وَّعِلْمًا ۟ وَّسَخَّرْنَا مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ
يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ؕ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿٨٠﴾

80. Maka Kami memberikan pengertian[1906] *yang benar* kepada Sulaiman *mengenai perkara itu* dan kepada masing-masing dari mereka Kami memberi kebijaksanaan dan ilmu, [b]dan Kami menundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud,[1907] dan Kami-lah Yang mengerjakan *segala perkara itu.*

---

[a] 26 : 121; 37 : 83; 54 : 12 - 13; 71 : 26. [b] 34 : 11; 38 : 19 - 20.

– atas perintah Ilahi, – ke Kana`an yang oleh Allah Swt. telah tetapkan akan diberikan kepada keturunan beliau. Perjalanan itu mempunyai tujuan dan maksud yang tepat. Semua nabi yang besar atau para pengikut mereka – sesuai dengan maksud dan rencana Ilahi – pada suatu waktu harus berhijrah, meninggalkan kampung halaman mereka.

1904. Patut diperhatikan, bahwa Surah ini menyebutkan secara khusus cobaan-cobaan dan penderitaan-penderitaan yang terpaksa harus dilalui oleh hampir semua nabi di masa mereka, dan juga mengenai cara bagaimana Allah Swt. menolong dan melepaskan mereka dari penderitaan; maksudnya ialah, bahwa seperti nabi-nabi itu Hz. Rasulullah saw. pun harus mengalami kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan, dan seperti mereka pula, beliau pun akan keluar dari cobaan-cobaan itu dengan kemenangan.

1905. Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya telah dipergunakan bahasa kiasan untuk menambah indahnya ungkapan. *al-Ḥarts* dapat menunjuk pada

negeri asal Sulaiman as. dan kata *Ghanam al-qaum* kepada kabilah-kabilah tetangga yang buas dan suka merampok dan mengadakan serbuan-serbuan ke negeri Sulaiman as. Isyarat itu tertuju kepada siasat yang diadakan oleh Daud as. dan Sulaiman as. untuk menangkis dan mengalahkan perampokan kabilah-kabilah biadab tersebut. Daud as. adalah seorang ahli perang ulung, dan oleh karena itu beliau tidak suka menjalankan siasat keras. Tetapi Sulaiman as. ingin mengikuti siasat yang lebih lunak dan menundukkan kabilah-kabilah itu dengan jalan mengadakan perjanjian-perjanjian persahabatan dengan mereka.

1906. Kata-kata itu mengandung arti bahwa siasat lunak dan cari damai yang dijalankan oleh Sulaiman as. itu memang tepat sesuai situasi an kondisi pada saat itu, dan bahwa tuduhan yang dilancarkan terhadap beliau oleh beberapa penulis Yahudi, bahwa beliau menjalankan [strategi] politik yang lemah yang menyebabkan keruntuhan dinasti beliau sama sekali tidak memiliki dasar yang valid. Tetapi pembelaan untuk Sulaiman as. tidak boleh diberi arti, bahwa siasat keras yang dijalankan oleh Daud as. dalam masa beliau sendiri adalah salah. Suatu kesalahpahaman yang menjurus kepada kesimpulan ini dihilangkan oleh anak kalimat, *"dan kepada masing-masing dari mereka Kami berikan kebijaksanaan dan ilmu."* Anak kalimat itu memperjelas bahwa siasat-siasat yang dijalankan, baik oleh Daud as. maupun oleh Sulaiman as., adalah yang terbaik pada kondisi saat itu dan paling sesuai dalam peristiwa yang khusus tersebut.

1907. Kata-kata, *"Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud"* diartikan secara harfiah, yaitu bahwa gunung-gunung dan burung-burung berada di bawah kekuasaan Daud as., dan ketika beliau melantunkan puji sanjung kepada Tuhan, mereka benar-benar turut serta dengan beliau dalam amal saleh itu. Kata-kata itu sesungguhnya hanya berarti, bahwa orang-orang besar (al-Jibāl) dan rohaniawan-rohaniawan yang berkedudukan tinggi (aṭ-Ṭair), memuliakan Tuhan dan mendendangkan sanjungan-sanjungan Ilahi bersama-sama dengan Daud as. Di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, bukan hanya gunung-gunung dan burung-burung, [yang dapat berzikir dan menyanjung Allah], bahkan bahkan semua benda di seluruh langit dan bumi, seperti matahari, bulan, bintang-bintang, siang dan malam, hewan-hewan, unggas, sungai, laut, angin, awan, dan sebagainya disebutkan seolah-olah telah diciptakan untuk mengkhidmati manusia (QS.2:165; 7:55; 22:38 QS.45:13-14).

Kata jibāl dapat pula berarti, "orang-orang yang tinggal di daerah pegunungan," sebab adakalanya nama suatu tempat dipakai juga untuk orang yang mendiaminya (QS.12:83). Jadi, bahwa "gunung" ditundukkan untuk berkhidmat kepada Daud as. dapat mengandung arti, beliau menaklukkan dan menguasai kabilah-kabilah liar serta biadab yang mendiami daerah pegunungan. Beliau seorang penakluk agung dan pengendali suku-suku bangsa pegunungan yang buas itu. Alkitab pun menunjuk pada penundukan suku-suku pegunungan oleh Daud as. (Samuel, bab 5). Demikian pula, penyanjungan puji-pujian kepada Tuhan yang dilakukan oleh burung-burung tidak perlu menimbulkan keheranan. Di tempat lain dalam Al-Qur'an kita baca, bahwa semua benda, baik yang hidup atau yang mati, para malaikat, margasatwa, unggas, seluruh langit dan bumi, bahkan kekuatan-kekuatan alam menyanjung dengan puji-

وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَاْسِكُمْ ۚ فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ﴿٨١﴾

81. Dan Kami mengajarinya membuat baju besi[1908] bagimu, supaya dapat melindungi kamu dalam peperanganmu. Maka apakah kamu bersyukur?

وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عَاصِفَةً تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖٓ اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا ۭ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. [a]Dan *Kami menundukkan* bagi Sulaiman angin yang kencang; *angin* itu bertiup atas perintahnya ke negeri yang telah Kami berkati di dalamnya,[1909] dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a] 34 : 13.

pujian kepada Tuhan; hanya manusia tidak dapat mengerti sanjungan-sanjungan mereka itu (QS.13:14; 7:45; 21:20-21; 24:42; 59:2; 61:2; dan QS.64:2). Yaitu, mereka melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka oleh Tuhan, dan dengan demikian menampakkan bahwa Tuhan sempurna dan sama sekali bebas dari segala kekurangan, kegagalan, dan kelemahan; dan begitu pulalah hasil karya-Nya.

Kata "burung" dapat pula berarti burung-burung yang sebenarnya. Dalam artian ini, maknanya ialah, bahwa Daud as. mempergunakan burung-burung yang telah dilatih secara khusus, untuk tujuan membawa berita dan pesan di masa peperangan. Kata ini dapat pula menunjuk pada kawanan-kawanan burung yang mengikuti laskar-laskar Daud as. yang unggul di medan perang, dan berpesta-pora makan bangkai-bangkai prajurit-prajurit yang tewas.

1908. Yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah kekuatan militer Daud as. dan tentang keahlian beliau yang besar dalam membuat alat-alat perang dan baju-baju besi. Daud as. menemukan dan mengembangkan berbagai macam alat senjata, yang dengan mempergunakan alat-alat itu, beliau memperoleh kemenangan-kemenangan besar. Di masa pemerintahan beliau kerajaan Israil mencapai puncak kekuasaannya. Masa itu merupakan zaman keemasan dalam sejarah Bani Israil.

1909. Nampaknya kapal-kapal Sulaiman as. berlayar di Teluk Persia, Laut Merah, dan Laut Tengah, dan hubungan dagang yang teratur dilakukan antara Palestina dan negeri-negeri yang terletak di sekeliling Teluk Persia dan dua lautan tersebut (I Raja-raja, 10:27-29). "Bersama-sama dengan Hiram dari Tyre beliau memelihara sejumlah kapal yang mampu mengarungi samudra, berniaga dengan jadwal waktu teratur ke

وَمِنَ الشَّيٰطِيْنِ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ وَيَعْمَلُوْنَ عَمَلًا دُوْنَ ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ۙ﴿۸۲﴾

83. Dan *Kami menundukkan baginya* [a]penyelam-penyelam dalam[1910] yang menyelam untuknya, dan mereka menjalankan pekerjaan lain selain itu; dan Kami-lah yang memelihara mereka.

وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ﴿۸۴﴾

84. [b]Dan *ingatlah kepada* Ayyub,[1911] tatkala ia berseru kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku ditimpa penderitaan, dan Engkaulah yang paling Penyayang di antara semua penyayang."

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَكَشَفْنَا مَا بِهٖ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَّاٰتَيْنٰهُ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرٰى لِلْعٰبِدِيْنَ ﴿۸۵﴾

85. Maka Kami mengabulkan doanya dan Kami menjauhkan kesusahan yang dideritanya, [c]dan Kami kembalikan kepadanya keluarganya dan semisalnya bersama mereka sebagai rahmat dari sisi Kami, dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang beribadah.

[a]34 : 13; 38 : 37; 38 : 38 - 39. [b]38 : 42. [c]38 : 44.

pelabuhan-pelabuhan di Laut Tengah, membawa mas, perak, gading, kera, dan burung merak." (I Raja-raja, QS.10:22; dan QS.10:27-29; 2 Tawarikh 8:18; *Enc. Brit,* pada kata "Solomon"). Di sini kata sifat yang dipakai mengenai angin adalah *'Āṣifah* (kencang) sedang dalam QS.38:37 kata sifat yang digunakan *Rukhā'* (lembut) yang menunjukkan, bahwa sekalipun angin bertiup kencang, namun tetap lembut dan tidak mendatangkan kerusakan apa pun kepada kapal-kapal Sulaiman as.

1910. Karena *Syaiṭān* berarti pemberontak dan penentang, dan juga orang yang ahli dalam sesuatu (QS.2:15), maka ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bangsa-bangsa non-Israil yang ditaklukkan oleh Sulaiman as. telah dipekerjakan pada berbagai pertukangan yang sulit dan berat atas perintah beliau. Mereka bekerja sebagai tukang kayu, pandai besi, penyelam, dan sebagainya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan oleh warga bangsa jajahan (Lihat I Raja-raja 9:21- 22). Kata-kata, *"yang menyelam untuknya"* dapat menunjuk pada para penyelam dari Bahrain dan Masqat, yang melakukan pekerjaan menyelam di Teluk Persia untuk mencari mutiara. Mereka dipekerjakan oleh Sulaiman as. untuk tujuan itu.

1911. Ayyub as. telah disebut dalam Alkitab pernah tinggal di negeri 'Uz yang diduga terletak di suatu tempat di bagian utara [semenanjung] Arab, di antara Syria dan Teluk Aqabah. Konon disebutkan bahwa Ayyub as. bermukim di sana sebelum keberangkatan Bani Israil dari Mesir. Menurut sebagian penulis Yahudi, ia hidup di

وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِدْرِيْسَ وَذَا الْكِفْلِ ؕ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيْنَ ۚ﴿۸۶﴾

86. Dan *ingatlah kepada* [a]Ismail dan Idris, dan [b]Dzul-Kifli,[1912] semua termasuk orang-orang yang sabar.

وَاَدْخَلْنٰهُمْ فِيْ رَحْمَتِنَا ؕ اِنَّهُمْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿۸۷﴾

87. Dan Kami memasukkan mereka itu ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang saleh.

[a]6 : 87; 38 : 49. [b]38 : 49.

masa kira-kira dua ratus tahun sebelum Musa as. Menurut beberapa sumber lain, ia satu negeri dengan Musa as., tetapi bukan seorang nabi Israili, dan bukan dari keturunan Essau, kakak lelaki Yakub As. Di antara semua kitab Perjanjian Lama, Kitab Ayyub mempunyai kekhususan dalam hal bahwa kecuali kata Yehovah, yang merupakan nama Tuhan menurut agama Yahudi, di dalamnya sejarah hukum syariat Musa as. dan sejarah orang-orang Yahudi jelas-jelas tidak disebut-sebut. Al-Qur'an telah membatasi diri dengan menyebutkan hanya beberapa fakta yang berkaitan dengan Ayyub as. adalah dalam ayat ini dan ayat berikutnya. Al-Qur'an menyatakan bahwa ia adalah seorang hamba Allah yang suci, dan bahwa ia telah mengalami kesulitan-kesulitan dan kemalangan-kemalangan besar yang karenanya ia terpisah dari keluarga, dan juga dengan para pengikutnya, yang di kemudian hari bergabung dengannya dan karenanya telah menambah jumlah pengikutnya menjadi berlipat ganda. Ayyub as. telah disebut-sebut dalam QS. 4:164; 6:85 dan QS.38:42 bersamaan dengan Daud as. dan Sulaiman as. Hal ini menunjukkan, bahwa seperti kedua nabi besar tersebut, ia adalah seorang yang berpengaruh dan berkelimpahan, dan seperti keduannya, ia pun harus melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan yang ditanggungnya dengan kesabaran dan ketabahan yang patut dicontoh. Keberanian dan ketabahan yang diperlihatkan Ayyub as. di bawah kesulitan dan kemalangan yang sangat hebat itu telah menjadi peribahasa. Lihat pula *Jew. Enc.* pada kata "Job" dan *Enc. of Islam* pada kata "Aiyub."

1912. Identitas Nabi Zulkifli as. terselubung dalam ketidakjelasan. Para ahli tafsir Al-Qur'an beragama Islam mengenakan sebutan Zulkifli as. kepada beberapa pribadi, terutama kepada beberapa nabi yang tersebut dalam Alkitab. Tetapi nabi yang dikenal dengan nama itu, nampaknya adalah Ezekil (Yehezkiel), yang oleh orang Arab sebut Zulkifli as. Agaknya terdapat persamaan besar di antara kata Zulkifli as. (Ḥizqīl) dan Ezekil (Yehezkiel), baik dalam bentuk katanya maupun artinya; yang pertama berarti "yang memiliki bagian yang besar sekali" dan kata yang terakhir berarti, "Tuhan memberi kekuatan." Rodwell mengatakan bahwa Yehezkiel disebut Zulkifli as. oleh orang-orang Arab. Menurut Karsten Niebuhr, makam Yehezkiel berada di sebuah kota kecil yang dikenal dengan nama Kefil yang terletak di pertengahan antara Najaf dan Ḥilla (Babilonia) dan sampai sekarang masih dikunjungi oleh peziarah-peziarah Yahudi. Ia mempunyai pandangan bahwa Zulkifli as. merupakan kata bahasa Arab untuk kata Ezekil. Kaum Yahudi pun menganggap Ezekil (Yehezkiel) sebagai Zulkifli

وَذَا النُّوْنِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ
اَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَنْ
لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ ۖ اِنِّىْ كُنْتُ
مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. [a]Dan *ingatlah kepada* Dzun-Nun ketika ia pergi dalam keadaan marah, dan ia yakin *dalam pikirannya* bahwa Kami tidak akan mendatangkan kesusahan[1913] kepadanya, maka [b]ia berseru dalam gelapnya penderitaan, "Tiada Tuhan selain Engkau, Engkau Mahasuci. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang aniaya."

[a]37 : 140 - 141; 68 : 49. [b]37 : 144.

as. (*Enc. of Islam* pada kata "Dhu'l-Kifl" *Niebuhr's "Travels"* ii. 265). Kemungkinan ia dilahirkan pada tahun 622 S.M., dalam sebuah keluarga pendeta, dan menghabiskan dua puluh lima tahun pertama dalam kehidupannya di negeri Yehuda. Di tahun 592 SM, pada usia tiga puluh tahun, ia mendapat tugas sebagai nabi dan mulai melaksanakan *tabligh* untuk melawan penyembahan berhala, ketidakadilan, dan kemerosotan akhlak kaumnya.

Sementara itu Babilonia telah menggantikan Assiria sebagai kekuasan yang unggul di Asia Barat, dan Yehuda berada di bawah kekuasaannya. Tetapi Yehoiakim, raja Yehuda, di bawah pengaruh penasihat-penasihat yang buruk, memberontak terhadap kekuasaan Babilonia, dengan demikian menyebabkan timbulnya pembalasan dendam Nebukadnezar yang telah menyerbu dan menaklukkan Yerusalem pada tahun 592 S.M., dan membawa banyak warga kota yang terkemuka ke tempat pembuangan, termasuk Yehezkiel dan Yehoiachim, raja yang bertakhta selama tiga bulan – sementara itu ayahnya, Yehoiakim, wafat. Yehoiachim digantikan pamannya, Zedekiah untuk sementara waktu tetap setia kepada Babilonia, tetapi karena bodohnya menggantungkan diri kepada Mesir dan mencabut kesetiaannya kepada Babilonia, satu perbuatan yang dicela keras oleh Yehezkiel, yang mencapnya sebagai perbuatan khianat terhadap Yahwah (Yehovah) sendiri. Akibatnya, Yerusalem diserang oleh Nebukadnezar, dan sesudah masa pengepungan yang berlangsung selama delapan belas bulan, kota itu hancur luluh secara mengerikan, dan keadaannya tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Rumah peribadatan yang menerima curahan cinta begitu besar, telah dihancur-leburkan menjadi abu dan penduduknya dikirim ke tempat pembuangan di Babilonia (586 S.M.). Demikianlah keadaan yang dihadapi Yehezkiel. Pada tahun 592 S.M., lima tahun sebelum terjadinya, ia telah memperkirakan kejatuhan Babil dan telah menubuatkannya dengan cukup terperinci, serta memperingatkan orang-orang Yahudi terhadap bahaya yang mengancam itu.

Serangan dahsyat pertama oleh Babilonia pada tahun 597 S.M. tidak berhasil meyakinkan orang-orang Yahudi mengenai kemungkinan bahaya yang mengancam hancurnya kekuasaan politik mereka – suatu kemungkinan bagi Yehezkiel as. adalah

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۟ وَ نَجَّيْنٰهُ مِنَ الْغَمِّ ؕ وَ كَذٰلِكَ نُـْٔجِى الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۸۹﴾

89. [a]Maka Kami kabulkan doanya, dan Kami selamatkan ia dari kesusahannya, dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang beriman.

وَ زَكَرِيَّاۤ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِىْ فَرْدًا وَّ اَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ﴿۹۰﴾

90. [b]Dan *ingatlah kepada* Zakaria, ketika ia berseru kepada Tuhannya, “Wahai Tuhan, janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri, dan Engkau adalah sebaik-baik Pewaris.”

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۪ وَ وَهَبْنَا لَهٗ يَحْيٰى وَ اَصْلَحْنَا لَهٗ زَوْجَهٗ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ وَ يَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّ رَهَبًا ؕ وَ كَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ﴿۹۱﴾

91. Maka Kami kabulkan doanya dan menganugerahkan kepadanya Yahya; dan Kami sembuhkan baginya isterinya *dari kemandulan*. Sesungguhnya mereka itu bersegera dalam kebaikan dan [c]mereka berseru kepada Kami dengan harapan dan ketakutan, dan mereka merendahkan diri di hadapan Kami.

وَ الَّتِىْۤ اَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُّوْحِنَا وَ جَعَلْنٰهَا وَ ابْنَهَاۤ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿۹۲﴾

92. [d]Dan *ingatlah kepada* perempuan yang memelihara kesuciannya, maka Kami hembuskan[1914] kepadanya roh Kami dan Kami jadikan ia dan putranya suatu tanda[1914A] untuk seluruh manusia.

---

[a]68 : 50 - 51. [b]3 : 39; 19 : 3 - 7. [c]32 : 17. [d]66 : 13.

---

suatu barang yang pasti seperti terangnya tengah hari. Tetapi sebagaimana Yehezkiel as. menubuatkan kehancuran orang-orang Yahudi, demikian pula ia memprediksikan mengenai kebangkitan mereka kembali. Gambaran yang diberikan mengenai keselamatan yang ditakdirkan bagi kaumnya, adalah sama anggun dan cemerlangnya seperti hebatnya nubuatan yang ia berikan mengenai kejatuhan kaumnya. Nubuatan beliau tentang kebangkitan dan kepulangan kembali ke Yerusalem, didasarkan pada suatu kasyaf yang beliau saksikan (Yehezkiel, bab 37) dan yang telah disinggung pula dalam Al-Qur’an (QS.2:260). Tetapi ia tidak hidup lama untuk menyaksikan kesempurnaan nubuatannya, sebab ia wafat di masa pembuangan pada tahun 570 S.M. dalam usia 52 tahun. Yehezkiel dan Daniel disebut “nabi-nabi buangan” (*The Holy Bible*, diterbitkan oleh Rev. Sc. I. Cofield dan *Commentary of the Bible* oleh Peake).

إِنَّ هٰذِهٖٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً ۖ وَّأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٩٢﴾

93. [a]Sesungguhnya umatmu ini merupakan satu umat;[1915] dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

وَتَقَطَّعُوْٓا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ ۖ كُلٌّ إِلَيْنَا رٰجِعُوْنَ ﴿٩٣﴾ ع

94. [b]Dan mereka telah memecah-belah urusan agama mereka di antara mereka sendiri.[1916] *Padahal* kesemuanya akan kembali kepada Kami.

R. 7

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهٖ ۚ وَإِنَّا لَهٗ كٰتِبُوْنَ ﴿٩٥﴾

95. [c]Maka barangsiapa beramal saleh dan ia orang beriman, maka usahanya tidak akan ditolak, dan Kami akan mencatatnya.

[a]23 : 53. [b]23 : 54. [c]4 : 125; 10 : 10; 16 : 98; 20 : 113.

1913. Ayat ini tidak merinci sebab-sebab kemarahan Yunus as. Jelas beliau tidak pernah dan tidak mungkin menjadi marah terhadap Tuhan. Yang menjadi sebab kemarahannya tentu kedegilan kaumnya yang menolak risalah beliau, sebab mustahil lah seorang nabi akan menjadi marah kepada Tuhan. Para hamba Allah yang terpilih tidak akan berbicara dan tidak akan berbuat sebelum Tuhan memerintahkan mereka (QS.21:28). Kata-kata *Lan Naqdira 'alaihi* berarti, "kami tidak mau menyusahkannya" dan *"kami tidak akan menakdirkan suatu musibah terhadapnya"* (Lisān dan Aqrab).

1914. Ayat ini membantah fitnahan-fitnahan keji yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi terhadap Maryam. Ini dapat pula diterapkan kepada siapa pun yang menjalani kehidupan yang bertakwa dan lurus. Dalam QS.66:13 suatu golongan tertentu dari orang-orang mukmin dipersamakan dengan Maryam. Setiap orang dari antara orang-orang mukmin yang mempunyai ketakwaan seperti itu, seolah-olah menjadi Maryam, dan ketika Allah Swt. meniupkan ke dalam dirinya roh-Nya, ia menjadi seorang "anak Maryam" yakni ia mencerminkan sifat-sifat Tuhan seperti yang dimiliki Isa as.

1914A. Sangat malanglah sebagian orang yang berpendapat bahwa tidak ada seseorang pun sebagai tanda kebenaran selain Isa as. dan Maryam. Padahal setiap ayat Al-Qur'an disebut tanda (bukti) kebenaran (Kamus Tāj). Al-Qur'an ini seluruh ayatnya turun kepada Nabi Muhammad saw., jadi wujudnya Hz. Rasulullah adalah kumpulan seluruh tanda kebenaran.

1915. Dalam beberapa ayat yang mendahuluinya, beberapa nabi Allah dan beberapa orang bertakwa disebutkan bersama-sama. Ini bukan secara kebetulan saja. Nabi-nabi itu disebut bersama-sama, mempunyai suatu tujuan tertentu. Semuanya mempunyai satu hal yang sama. Mereka semua mengalami penderitaan-penderitaan dan kemalangan-kemalangan besar dalam satu bentuk atau lain dan memperlihatkan kesabaran dan ketabahan yang sangat tinggi dan sangat mulia di bawah himpitan cobaan-cobaan yang paling hebat. Mereka mengajarkan pula asas

وَحَرٰمٌ عَلٰى قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَآ اَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. [a]Dan ini adalah ketetapan mutlak bahwa bagi *penduduk* suatu negeri yang telah Kami binasakan, mereka tidak akan kembali.[1917]

حَتّٰٓى اِذَا فُتِحَتْ يَاْجُوْجُ وَمَاْجُوْجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَّنْسِلُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. *Demikian akan terjadi* hingga ketika [b]Yajuj dan Majuj[1918] dilepaskan dan mereka akan datang menyerbu dari setiap ketinggian.[1919]

وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَاِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ اَبْصَارُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ يٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا بَلْ كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٩٨﴾

98. Sudah dekat[1920] janji yang benar; maka sekonyong-konyong akan terbelalak[1920A] [c]mata orang-orang yang telah ingkar, *mereka akan berseru,* "Aduhai, celakalah kami! Kami sungguh dalam kelalaian mengenai ini; bahkan, kami orang yang aniaya!"

[a]23 : 100, 101; 36 : 32. [b]18 : 95. [c]14 : 43.

pokok semua agama, yaitu Tauhid Ilahi.

1916. Segolongan manusia, ialah hamba-hamba Allah yang saleh, telah disebut dalam beberapa ayat sebelumnya. Ayat sekarang menunjuk pada suatu golongan lain – ialah mereka yang menolak nabi-nabi Allah – yang menanggung akibat, mereka menjadi korban perselisihan-perselisihan dan pertengkaran-pertengkaran di antara mereka sendiri dan berpegang pada kepercayaan-kepercayaan dan itikad-itikad yang saling berlawanan.

1917. Bahwa orang mati sekali-kali tidak akan dikembalikan lagi ke dunia, merupakan hukum Ilahi yang tidak dapat dielakkan dan dihindarkan. Mereka yang meninggalkan dunia ini, meninggalkannya untuk selama-lamanya (QS.23:100-101).

1918. Lihat catatan no. 1728.

1919. Jika dibaca bersama dengan ayat yang mendahuluinya, maka maksud ayat ini ialah, bahwa hukum alam bekerja demikian rupa, sehingga sekali bila suatu hukum – sesudah mencapai puncak kejayaan dan kemuliaannya – mengalami kebinasaan dan kehancuran, mereka tidak mendapatkan kembali kejayaan mereka yang hilang itu. Ya'jūj dan Ma'jūj pun dengan kejayaan dan kemuliaan besar dalam materi tidak dapat mengelakkan diri dari hukum alam. Mereka akan jatuh dan tidak akan bangkit kembali untuk selama-lamanya. Ya'jūj dan Ma'jūj atau bangsa-bangsa Kristen Barat telah mencapai segala puncak kekuasaan politik dan telah menyebar ke seluruh dunia. Ungkapan Al-Qur'an berarti, bahwa mereka akan menempati setiap ujung yang membawa keuntungan dan akan menguasai seluruh

اِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ ؕ اَنْتُمْ لَهَا وٰرِدُوْنَ ﴿٩٨﴾

99. *Lalu kepada mereka akan* dikatakan, "Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahanam. [a]Ke dalamnya kamu akan masuk."

لَوْ كَانَ هٰٓؤُلَآءِ اٰلِهَةً مَّا وَرَدُوْهَا ؕ وَكُلٌّ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٩٩﴾

100. Sekiranya semua *yang kamu khayalkan* adalah tuhan-tuhan, niscaya mereka tidak akan masuk ke dalamnya. Tetapi semuanya akan tinggal lama di dalamnya.

لَهُمْ فِيْهَا زَفِيْرٌ وَّهُمْ فِيْهَا لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿١٠٠﴾

101. [b]Bagi mereka di dalamnya *hanya* ada jeritan *belaka*, dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar.[1921]

اِنَّ الَّذِيْنَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِّنَّا الْحُسْنٰٓى ۙ اُولٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُوْنَ ﴿١٠١﴾ۙ

102. [c]Sesungguhnya *perihal* orang-orang yang telah lebih dahulu mendapat *janji* ganjaran baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan dari *neraka*.

لَا يَسْمَعُوْنَ حَسِيْسَهَا ۚ وَهُمْ فِيْ مَا اشْتَهَتْ اَنْفُسُهُمْ خٰلِدُوْنَ ﴿١٠٢﴾ۚ

103. Mereka tidak akan mendengar suaranya sedikit pun,[1922] [d]dan mereka kekal dalam *keadaan* yang diri mereka sukai.

[a]19 : 72. [b]11 : 107; 25 : 14; 67 : 8. [c]19 : 73. [d]41 : 32.

dunia.

1920. Kekuasaan Ya'jūj dan Ma'jūj akan diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang membawa bencana di dunia, yang akhirnya akan menyebabkan kejayaan dan kemenangan Islam (QS.61:10) dan menjadi sebab kekuatan-kekuatan kepalsuan dan materi yang menjelma dalam wujud Ya'jūj dan Ma'jūj itu musnah.

1920A. Bila sesudah kehancuran Ya'jūj dan Ma'jūj secara mutlak, Islam akan memperoleh kembali kejayaan dan kemuliaannya seperti sediakala, mereka yang telah berputus asa mengenai kebangkitan kembali, mata kepala mereka sendiri hampir-hampir tidak dapat mempercayainya.

1921. Mereka tidak akan mendengar sesuatu yang dapat memberi hiburan dan ketenteraman kepada mereka; atau begitu banyak ratapan dan jerit-tangis di Neraka, sehingga penghuni-penghuninya tidak dapat mendengar suara satu sama lain.

لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْاَكْبَرُ وَتَتَلَقّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ؕ هٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Ketakutan yang dahsyat pun tidak akan menyedihkan mereka, dan [a]malaikat-malaikat akan bertemu dengan mereka, *seraya berkata,* "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu."

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَآءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ؕ كَمَا بَدَاْنَآ اَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيْدُهٗ ؕ وَعْدًا عَلَيْنَا ؕ اِنَّا كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿١٠٥﴾

105. [b]Pada hari ketika langit akan Kami gulung,[1923] seperti tergulungnya lembaran-lembaran naskah tertulis *oleh seorang juru tulis*." [c]Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan untuk pertama kalinya, dengan cara itu pula Kami akan mengulanginya[1924] lagi, suatu janji yang menjadi kewajiban atas Kami. Sesungguhnya hal itu pasti akan Kami laksanakan.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُوْرِ مِنْۢ بَعْدِ الذِّكْرِ اَنَّ الْاَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصّٰلِحُوْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan sungguh telah Kami tulis dalam Kitab Zabur, sesudah pemberi nasihat itu, bahwa negeri itu[1925] akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.

---

[a] 41 : 31. [b] 39 : 68. [c] 20 : 56; 29 : 20; 30 : 12.

1922. Ayat ini dengan yang berikutnya menunjukkan, bahwa hamba-hamba Allah yang saleh akan dijauhkan dari Neraka, dan bahkan tidak akan mendengar suara yang sekecil-kecilnya pun, apalagi memasukinya seperti pada umumnya dengan keliru disimpulkan dari QS.19:72.

1923. "Tergulungnya langit" dapat berarti, bahwa kekaisaran-kekaisaran besar akan disapu bersih dan bangsa-bangsa yang gagah-perkasa akan dihancurkan, dan bangsa-bangsa lain akan naik jenjang kekuasaan menggantikan mereka. Atau, dapat diberi arti, bahwa dengan perantaraan Hz. Rasulullah saw., suatu perubahan besar akan terjadi, dan langit lama akan digulung; dan sebagai gantinya suatu langit baru dan bumi baru akan diciptakan.Tatanan lama akan mati dan sebagai gantinya sebuah tatanan baru dan lebih baik akan terwujud. Dunia belum pernah menyaksikan perubahan yang begitu sempurna dalam kehidupan suatu kaum, sebagaimana terjadi pada masa Hz. Rasulullah saw.

1924. Ungkapan *"Kami akan mengulanginya lagi"* mengandung arti, bahwa tertib dunia yang diwujudkan oleh Hz. Rasulullah saw. akan menemui kemunduran melalui pandangan hidup serba materi pada Kaum Muslimin, yang ditimbulkan

اِنَّ فِيْ هٰذَا لَبَلٰغًا لِّقَوْمٍ عٰبِدِيْنَ ۝١٠٧

107. Sesungguhnya dalam *hal* ini ada suatu amanat bagi kaum yang beribadah.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ۝١٠٨

108. [a]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam.[1926]

قُلْ اِنَّمَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ۝١٠٩

109. [b]Katakanlah, "Sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku, bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, apakah kamu tidak akan berserah diri *kepada-Nya*?"

---

[a]34 : 29. [b]18 : 111; 41 : 7.

---

oleh kebudayaan barat yang kosong dari Tauhid dan serba mekanis itu. Tetapi kemunduran ini akan berlaku hanya sementara saja, dan Islam akan mengalami suatu kebangkitan rohani yang baru, dan sekali lagi akan muncul dengan unggul.

1925. Yang dimaksud dengan "negeri itu" adalah Palestina. Para penulis Kristen menafsirkan juga kata-kata "bumi itu akan dipusakai" atau "tanah itu akan dipusakai" dalam Mazmur, dalam artian mewarisi Kanaan menurut "janji dalam perjanjian Tuhan." Isyarat dalam kata-kata "dalam kitab Daud" ditujukan kepada Mazmur 37:9, 11, 22, dan 29. Terdapat pula suatu nubuatan dalam Kitab Ulangan (28:11 dan 34:4) bahwa negeri Palestina akan diberikan kepada Bani Israil.

Palestina tetap di bawah kekuasaan kaum Kristen hingga kaum Muslimin menaklukkannya di masa khilafat Umar ra., penerus ke-2 Hz. Rasulullah saw. Kepada penaklukan Palestina oleh laskar Islam inilah nubuatan yang terkandung dalam ayat yang sedang dibahas ini merujuk.

Palestina tetap berada di bawah kekuasaan kaum Kristen selama kira-kira 1350 tahun, dengan kekecualian sebuah masa pendek yang lamanya 92 tahun, ketika di zaman perang salib kekuasaan telah berpindah tangan, hingga kemudian di masa kita ini – sebagai akibat rencana-rencana buruk sejumlah pihak yang disebut dengan kekuatan-kekuatan Kristen yang demokratis (*democratic Christian Powers*) – negeri bernama Palestina itu menjadi tidak berwujud sama sekali dan di atas puing-puingnya didirikan negara Israel. Kaum Yahudi kembali setelah mengembara selama hampir dua ribu tahun. Tetapi peristiwa sejarah yang besar ini telah terjadi sebagai pemenuhan suatu nubuatan Al-Qur'an (QS.17:105). Meskipun demikian hal tersebut hanya sebuah fase sementara. Kaum Muslimin telah ditakdirkan akan menguasainya kembali. Cepat atau lambat – malahan lebih cepat daripada lambat – Palestina akan kembali menjadi milik kaum Muslimin. Ini adalah sebuah takdir Ilahi dan tidak ada seorang pun dapat mengubah keputusan Tuhan.

1926. Hz. Rasulullah saw. adalah pembawa rahmat untuk seluruh umat

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ اٰذَنْتُكُمْ عَلٰى سَوَآءٍ ؕ وَاِنْ اَدْرِيْٓ اَقَرِيْبٌ اَمْ بَعِيْدٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ ﴿۱۱۰﴾

110. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan yang sama kepadamu, dan [a]aku tidak tahu, apakah telah dekat ataukah masih jauh[1927] apa yang telah dijanjikan kepadamu;

اِنَّهٗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُوْنَ ﴿۱۱۱﴾

111. [b]"Sesungguhnya Dia mengetahui apa yang telah dizahirkan dalam ucapan, dan Dia mengetahui pula apa yang kamu sembunyikan;

وَاِنْ اَدْرِيْ لَعَلَّهٗ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ﴿۱۱۲﴾

112. "Dan aku tidak mengetahui, tetapi boleh jadi hal itu suatu cobaan bagi kamu dan kesenangan untuk sementara waktu."

قٰلَ رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ ؕ وَرَبُّنَا الرَّحْمٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ ﴿۱۱۳﴾ ع

113. [c]*Dan Rasulullah* berkata, "Wahai Tuhanku, hakimilah dengan kebenaran,[1928] Tuhan Kami adalah *Tuhan* Yang Maha Pemurah, yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan."

---

[a] 72 : 26. [b] 2 : 34; 20 : 8; 87 : 8. [c] 7 : 90.

---

manusia, sebab risalah beliau tidak terbatas kepada suatu negeri atau kaum tertentu. Dengan perantaraan beliau bangsa-bangsa dunia telah diberkati, seperti belum pernah mereka diberkati sebelum itu.

1927. Tuhan tidak terikat oleh hari-hari atau jam-jam untuk memenuhi janji-janji-Nya. Dia Yang paling mengetahui apakah dan bilamanakah suatu nubuatan tertentu akan terpenuhi.

1928. Hz. Rasulullah saw. diperintahkan untuk memanjatkan doa yang tersebut dalam ayat ini sebagai perlindungan terhadap kekuatan-kekuatan buruk yang akan dilepaskan ke dunia di akhir zaman dalam bentuk Ya'jūj dan Ma'jūj . Ternyata dari Alkitab, bahwa di masa Ya'jūj dan Ma'jūj , kekuatan fisik tidak akan merupakan satu-satunya bahaya bagi Islam. Ada faktor-faktor lain yang akan merupakan sumber bahaya yang jauh lebih besar bagi Islam. Boleh jadi juga dalam ayat ini Hz. Rasulullah saw. dilukiskan berdoa, supaya masa pendudukan Palestina oleh orang-orang Yahudi menjadi sependek mungkin; dan tanah itu dapat kembali kepada pewaris-pewarisnya yang sah, yaitu kaum Muslimin.

Surah 22
AL-ḤAJJ

Diturunkan : Sebagian sebelum Hijrah dan sebagian sesudahnya
Jumlah ayat : 79, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 10

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Menurut pendapat para ulama, sebagian surah ini diturunkan sebelum Hijrah dan sebagian lagi sesudahnya. Tetapi Dahhak berpendapat, bahwa seluruhnya diwahyukan sesudah Hijrah. Dalam surah Al-Anbiyā' telah dinyatakan, bahwa azab Ilahi terus-menerus membuntuti orang-orang ingkar, karena mereka menolak kebenaran. Dalam ayat terakhir Hz. Rasulullah saw. diperintahkan untuk memohon azab atas orang-orang ingkar, disebabkan mereka tidak jemu-jemunya memperlihatkan sikap tidak bersahabat. Ayat pertama surah ini, merupakan jawaban terhadap doa beliau. Itulah hubungan langsung surah ini dengan surah Al-Anbiyā'.

Tetapi ada hubungan lebih luas dan pertalian lebih mendalam antara pokok pembahasan beberapa surah dengan surah ini. Masalah yang bermula dalam surah Maryam dan kemudian dikembangkan dan diuraikan panjang-lebar dalam surah Ṭā Ḥā dan Al-Anbiyā', telah dilengkapkan dalam surah ini. Dalam surah Maryam asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen telah diuraikan dan dibantah secara jitu, sebab tanpa bantahan itu tidak ada alasan yang sah untuk adanya suatu risalah baru. Hz. Rasulullah saw. mengumumkan telah membawa suatu risalah baru dan hukum syariat yang baru untuk seluruh umat manusia. Jika dapat diperlihatkan kepada seluruh dunia, bahwa agama Kristen terwujud di dunia ini dalam keadaan kemurniannya seperti semula, dan jika di dunia sebelumnya telah terdapat suatu agama yang menyebut dirinya sebagai agama yang benar, praktis, dan dapat diamalkan, maka keperluan akan suatu agama yang baru tidak akan timbul. Oleh karena itu harus dibuktikan, bahwa asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen tidak benar dan tidak mempunyai dasar. Permasalahan itu disampaikan dalam surah Maryam, dengan menjelaskan kejadian-kejadian di sekitar waktu kelahiran Isa as. telah membuktikan, bahwa beliau dalam keadaan apapun tidak berbeda atau melebihi utusan-utusan Tuhan lainnya. Dalam surah Ṭā Ḥā doktrin agama Kristen, bahwa hukum syariat merupakan laknat, telah

dibantah sepenuhnya dan selengkapnya; sedang dalam surah Al-Anbiyā' masalah itu telah dibahas dengan cara yang lain, dan telah diperlihatkan, bahwa i'tikad adanya dosa-pertama, sama sekali tidak dapat dipertahankan. Telah dijelaskan, bahwa jika manusia harus menanggung akibat dosa sebagai warisan dosa-pertama, dan dikarenakan tidak mempunyai kemauan bebas, ia tidak dapat melepaskan diri darinya, maka tujuan dan maksud diutusnya rasul-rasul Allah telah menjadi gagal, niscaya manusia tidak dapat lagi dianggap bertanggung jawab terhadap amal-perbuatannya. Sedang dalam surah ini kita diberitahu, bahwa seandainya Yesus telah mencapai martabat kesempurnaan rohani paling tinggi, maka tidak perlu ada hukum syariat baru dan rasul baru. Tetapi kenyataannya Hz. Rasulullah saw. telah datang mendakwakan diri sebagai rasul dan sebagai pembawa syariat baru. Itu adalah merupakan suatu tantangan terhadap doktrin Kristen tersebut.

Ikhtisar Surah

Pokok pembahasan surah ini terbagi dalam lima bagian utama: (1) orang-orang yang tidak beriman diancam dengan hukuman Ilahi, karena mereka menolak pengakuan kenabian Hz. Rasulullah saw. yang bersandar pada dasar-dasar kebenaran yang kuat, sebagai berikut: (a) ajaran beliau mutlak sekali diperlukan untuk umat manusia dan berlandaskan pada kebenaran dan hikmah serta mempunyai dalil-dalil yang sehat dan kuat untuk membuktikan kemanfaatannya yang abadi serta membuktikan kehampaan sanggahan orang-orang ingkar; (b) Tanda-tanda Ilahi membenarkan perjuangan Hz. Rasulullah saw. – pengikut-pengikut beliau menjadi makmur, baik dari segi materi maupun segi kerohaniannya; dan musuh-musuh beliau seperti musuh-musuh nabi-nabi terdahulu menderita kekalahan di tangan beliau; (c) beliau akan diberkati dengan rahmat-rahmat dan berkat-berkat Ilahi dengan cara yang luar biasa; (d) ajaran beliau direncanakan untuk mendatangkan keamanan, keserasian, dan kemauan baik di antara bangsa-bangsa dunia; (e) Semua kepercayaan dan sistem keagamaan yang tidak benar, termasuk agama Kristen, akan terdesak mundur oleh derap maju Islam yang tangguh, dan pada akhirnya akan dikikis habis sampai ke akar-akarnya. (2) Semua utusan Ilahi selalu ditentang dan orang-orang yang menjadi alat setan meletakkan segala macam rintangan dan hambatan pada jalan para utusan Ilahi itu. Tetapi Allah Swt. menyingkirkan semua rintangan tersebut dan perjuangan kebenaran akhirnya mencapai kemenangan. (3) Pengutusan Hz. Rasulullah saw. telah memenuhi tujuan Ilahi. Untuk itu Ibrahim as. telah memanjatkan doa kepada Allah Swt. di lembah Makkah yang kering gersang, ketika beliau meninggalkan putra beliau Ismail as. dan istri beliauHajar di sana. (4) Hz. Rasulullah saw. telah mengalami perlawanan yang berlangsung lama dan sengit; dan beliau menanggung kesusahan-kesusahan yang tidak terkatakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, dan kini saatnya telah tiba beliau diberi izin berperang melawan musuh guna membela diri. Peperangan membela diri bukan saja diizinkan, bahkan sangat terpuji bila kepentingan

kebenaran itu sendiri berada dalam bahaya, dan pertolongan Ilahi senantiasa datang kepada mereka yang berperang membela kebenaran. Jika berperang membela kebenaran tidak diizinkan, manusia akan kehilangan kebebasan hati-nuraninya – yang merupakan pusaka paling berharga – dan Allah Swt. tidak akan disembah dan dosa serta kezaliman akan merajalela di dunia. (5) Ajaran Ilahi itu laksana hujan yang segar yang memberi kehidupan dan tenaga baru kepada dunia yang ditilik dari segi kerohanian telah mati; karena itu, (ajaran) pasti akan berhasil. Perputaran – wahyu lama berganti dengan wahyu baru – berlangsung terus.

Ketika suatu ajaran tertentu menggenapi jangka kehidupan yang ditentukan baginya dan menyelesaikan tujuan yang dikehendaki untuknya, suatu ajaran baru mengambil tempatnya dan menjadi kendaraan iradah (kehendak) dan tujuan Ilahi. Surah ini berakhir dengan janji Allah Swt., bahwa pertolongan dari langit akan datang kepada Hz. Rasulullah saw., sebab beliau adalah Guru Yang Dijanjikan. Karena itu para pengikut beliau harus memperlihatkan kesetiaan yang penuh dan tanpa syarat kepada beliau. Itulah jalan kemenangan dan kesuksesan.

سُوْرَةُ الْحَجِّ مَدَنِيَّةٌ ٢٢ — آياتها ٧٩ — ركوعاتها ١٠

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ اِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ ②

2. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya goncangan Saat[1929] itu sesuatu yang sangat besar.

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمْ بِسُكٰرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيْدٌ ③

3. Pada hari ketika engkau melihatnya, setiap wanita yang menyusui akan lupa kepada yang disusuinya dan setiap wanita yang sedang hamil akan gugur kandungannya; dan engkau akan melihat manusia *seperti* mabuk,[1930] padahal mereka itu tidak mabuk, akan tetapi azab Allah sangat keras.

[a] 1 : 1.

1929. *As-Sā'ah* (saat), atau *al-Qiyāmah* dipergunakan dalam tiga pengertian: (a) Kematian seorang pribadi yang besar dan ternama (*as-Sā'at as-Ṣughrā*); (b) suatu bencana berskala nasional (*as-Sā'at al-Wusṭā*); (c) Hari Peradilan (*as-Sā'at al-Kubrā*). Kata itu telah dipergunakan dalam Al-Qur'an dengan kedua pengertian yang disebut terakhir. Letaknya menunjukkan, bahwa di sini kata itu dipergunakan dalam pengertian bencana nasional yang menggoncangkan sendi-sendi kekuatan suatu kaum. Kata itu dapat pula menunjuk secara khusus kepada nasib yang ketika itu sedang mengancam orang-orang Arab, ketika Makkah, benteng kekuasaan politik mereka, akan jatuh serta kekuasaan politik dan sistem kemasyarakatan mereka akan patah dan ambruk; atau kata itu dapat merujuk kepada suatu bencana amat dahsyat yang akan menimpa umat manusia berupa perang dunia, dan sebagai akibatnya akan mendatangkan perubahan-perubahan yang amat dahsyat. Ayat ini, jika dibaca bersama dengan QS.2:213, memberikan lagi dukungan kepada kesimpulan, bahwa kata-kata *Sā'ah* atau *Yaum al-Qiyāmah* yang dipergunakan dalam Al-Qur'an, pada umumnya menunjuk pada suatu bencana nasional besar yang menimpa sesuatu kaum seluruhnya.

1930. Ayat ini telah memakai tiga perumpamaan atau tamsil untuk menyatakan sangat kerasnya "gempa bumi Saat itu" yang disebut dalam ayat sebelumnya. Tidak ada yang lebih dicintai oleh seorang ibu selain bayi yang

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطٰنٍ مَّرِيْدٍ ۙ

4. [a]Dan dari antara manusia ada yang berbantah mengenai Allah tanpa pengetahuan, dan mengikuti setiap pemberontak yang jauh dari kebenaran.

كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ يُضِلُّهٗ
وَيَهْدِيْهِ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ۝

5. Mengenai ia telah diputuskan, bahwa [b]barangsiapa yang bersahabat dengannya,[1931] maka ia menyesatkan dan membawanya kepada azab yang menyala-nyala.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّنَ
الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ
مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ
مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ؕ
وَنُقِرُّ فِي الْاَرْحَامِ مَا نَشَآءُ اِلٰٓى اَجَلٍ
مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى

6. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan mengenai kebangkitan *kembali,* maka *ingatlah* sesungguhnya Kami sungguh telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari sepotong daging, sebagian telah berbentuk dan sebagian lagi belum berbentuk, supaya Kami dapat menjelaskan kepadamu, [c]dan Kami menetapkan di dalam rahim-rahim seperti yang Kami kehendaki sampai masa yang telah ditetapkan; kemudian Kami

[a] 13 : 14; 22 : 9; 31 : 21; 40 : 70. [b] 4 : 39, 120. [c] 13 : 9; 35 : 12; 41 : 48.

ia susui, dan tidak ada kengerian yang lebih menakutkan akibatnya, selain kengerian yang membuat seorang perempuan keguguran kandungannya dan membuat kaum laki-laki jadi kalap. Namun demikian ayat ini mengatakan, bahwa kedatangannya yang tiba-tiba dan kengerian hebat yang ditimbulkan oleh kejadian yang amat dahsyat itu begitu tidak terpikirkan, sehingga kaum ibu akan meninggalkan bayi-bayi yang sedang disusuinya, dan perempuan-perempuan hamil akan keguguran kandungannya, dan orang-orang akan menjadi gila oleh rasa takutnya dan seperti orang mabuk tidak dapat mengontrol perbuatannya.

1931. Yang disesatkan oleh setan hanyalah mereka yang bersahabat dengannya dan mengikutinya. Di tempat lain Al-Qur'an mengatakan, bahwa setan tidak berdaya sedikit pun terhadap hamba-hamba Allah yang saleh. Hanya mereka yang menerima bujukan-bujukan buruknya saja yang tersesat (QS.16:100, 101 dan QS. 17:66).

وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ۝٦

mengeluarkan kamu sebagai bayi, lalu kamu mencapai kedewasaanmu, dan di antara kamu ada yang diwafatkan *secara wajar*, [a]dan sebagian dari kamu ada yang dipanjangkan umurnya hingga pikun, sehingga ia tidak mengetahui lagi sedikit pun setelah *ia mempunyai* pengetahuan *sebelum itu*, dan engkau melihat bumi kering-gersang, [b]tetapi apabila Kami turunkan air kepadanya, ia menjadi hidup dan berkembang, dan menumbuhkan segala macam tumbuhan yang indah.[1932]

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهٗ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَاَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ۝٧

7. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahabenar dan sesungguhnya [c]Dialah Yang menghidupkan yang mati, dan sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.

وَّاَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِى الْقُبُوْرِ ۝٨

8. [d]Dan bahwa saat yang ditentukan itu *pasti* akan datang, tidak sedikit pun keraguan di dalamnya, dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang yang ada di dalam kubur.

---

[a] 16 : 71; 36 : 69. [b] 16 : 66; 27 : 61; 30 : 49 - 51; 35 : 28; 45 : 6. [c] 2 : 74; 30 : 51; 35 : 10; 41 : 40; 42 : 10; 57 : 18. [d] 15 : 86; 18 : 22; 20 : 16; 40 : 60; 45 : 33.

1932. Penciptaan manusia dan perkembangan fisiknya merupakan suatu dalil yang kuat untuk membenarkan adanya kehidupan sesudah mati. Penciptaan ini adalah sebuah proses evolusi, suatu penguraian yang berangsur-angsur, suatu perkembangan dari suatu tahap kepada tahap yang lain, dari zat tanpa nyawa kepada suatu benih, kemudian kepada indung telur yang telah dibuahi, kemudian kepada janin dan sesudah itu proses mencapai puncaknya dalam kelahiran wujud manusia yang sempurna bentuknya. Tetapi proses evolusi ini tidak berhenti dengan kelahiran manusia. Proses itu berjalan terus. Pertumbuhan jasmani manusia yang ajaib, dari zat tanpa nyawa kepada wujud manusia yang sempurna merupakan bukti yang tidak dapat ditolak, bahwa Pencipta manusia dan Pencipta semua tingkatan pertumbuhannya,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ۙ﴿٨﴾

9. [a]Dan di antara manusia ada yang berbantah tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi,[1933]

ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ
لَهٗ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ
عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿٩﴾

10. Ia membalikkan sisinya *dengan sikap menghina*, supaya dapat menyesatkan *manusia* dari jalan Allah. Baginya di dunia ada kehinaan, dan pada hari kiamat Kami buat ia merasakan azab yang membakar.[1934]

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ
بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿١٠﴾

11. [b]Yang demikian itu disebabkan apa yang kedua tanganmu telah lakukan, dan sesungguhnya Allah tidak akan berlaku aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya*.

---

[a]22 : 4. [b]3 : 183; 8 : 52; 41 : 47.

---

memiliki kekuasaan memberikan kepadanya suatu kehidupan baru sesudah ia mati. Rupanya terkandung kesimpulan, bahwa sebagaimana kejadian dan pertumbuhan jasmani manusia melalui proses evolusi dan pertumbuhan yang berangsur-angsur, begitu pula perkembangan rohaninya. Dalil lain yang diambil dari alam ialah, bahwa bumi yang kering, gersang, atau mati bergetar dengan kehidupan baru, ketika hujan turun. Gejala ini membawa kepada kesimpulan yang sama, bahwa Tuhan yang mempunyai kekuasaan membuat bumi yang mati dan kering-gersang itu bergetar dengan kehidupan baru, tentu mempunyai kekuasaan menghidupkan kembali manusia sesudah ia mati.

1933. *'Ilm* (ilmu) mengandung arti, bukti-bukti dan dalil-dalil secara akal; *hudā* petunjuk Ilahi; dan *Kitābun Munīr,* kesaksian dari Kitab suci.

1934. Dua macam azab tersedia bagi para penolak kebenaran, yaitu kekalahan dan kegagalan dalam kehidupan di dunia, serta kehinaan dan kenistaan dalam kehidupan di alam yang akan datang. Azab dalam kehidupan ini mengandung bukti mengenai adanya azab dalam kehidupan di akhirat.

R. 2

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰى حَرْفٍ ۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ ِۨاطْمَاَنَّ بِهٖ ۚ وَاِنْ اَصَابَتْهُ فِتْنَةُ ِۨانْقَلَبَ عَلٰى وَجْهِهٖ ۚ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ⑫

12. Dan dari antara manusia ada yang menyembah Allah dengan berdiri di tepi.[1935] Maka apabila [a]kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan jika menimpanya cobaan, ia berbalik ke jalan *semula.* Dia rugi di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ وَمَا لَا يَنْفَعُهٗ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ⑬

13. [b]Ia menyeru kepada selain dari Allah apa yang tidak dapat memberi kemudaratan dan tidak dapat memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

يَدْعُوْا لَمَنْ ضَرُّهٗۤ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ؕ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ⑭

14. Ia berseru kepada sesuatu yang mudaratnya lebih dekat dari manfaatnya.[1936] Sungguh buruk pelindung itu, dan sungguh buruk teman bergaul itu.

---

[a] 70 : 21 - 22. [b] 6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 25 : 56.

1935. Orang-orang Arab berkata, *fulānun ‘alā harfin min amrihī* artinya, si fulan ada dalam keadaan bimbang, menunggu-nunggu hasil dari sesuatu urusan; ia meminatinya bila ia melihat apa yang ia sukai, tetapi berpaling darinya jika ia melihat apa yang tidak menyenangkan (Lane). Ungkapan Al-Qur’an ini berarti seseorang yang berbakti kepada Allah dengan menjauhi urusan agama dan dalam keadaan ragu-ragu adalah seperti keadaan seseorang yang berada di luar sepasukan tentara yang jika ia yakin akan mendapatkan kemenangan dan rampasan perang, ia akan bertahan; jika tidak yakin, ia melarikan diri. Ungkapan “di tepi” dijelaskan dalam kalimat berikutnya, yaitu, apabila kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan bila ia ditimpa cobaan, ia kembali ke jalan semula.” Atau, ungkapan itu berarti bahwa orang yang lemah imannya selamanya akan terombang-ambing dalam keraguan dan kesangsian. Jika dengan menerima kebenaran mereka mempunyai harapan akan memperoleh keuntungan duniawi, mereka tetap berperilaku seperti orang mukmin. Akan tetapi jika keimanan disertai oleh cobaan-cobaan dan penderitaan, mereka berbalik ke belakang.

اِنَّ اللّٰهَ يُدۡخِلُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجۡرِىۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَفۡعَلُ مَا يُرِيۡدُ ﴿۱۵﴾

15. [a]Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

مَنۡ كَانَ يَظُنُّ اَنۡ لَّنۡ يَّنۡصُرَهُ اللّٰهُ فِى الدُّنۡيَا وَالۡاٰخِرَةِ فَلۡيَمۡدُدۡ بِسَبَبٍ اِلَى السَّمَآءِ ثُمَّ لۡيَقۡطَعۡ فَلۡيَنۡظُرۡ هَلۡ يُذۡهِبَنَّ كَيۡدُهٗ مَا يَغِيۡظُ ﴿۱۶﴾

16. Barangsiapa mengira Allah tidak akan menolongnya di dunia ini dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, lalu biarlah ia memutuskan*nya.* Maka hendaklah ia melihat apakah tipu-dayanya itu dapat menghilangkan apa yang menyebabkan ia marah.[1937]

[a]2 : 278; 4 : 176; 10 : 10; 13 : 30; 14 : 24.

1936. Kerusakan moral akibat menyembah tuhan-tuhan palsu, yang nampak pada para penyembahnya adalah langsung dan nyata, karena mereka menjatuhkan derajat mereka sendiri di hadapan benda-benda mati, dengan demikian membawa kerugian besar kepada kemuliaan dan rasa harga diri mereka, tetapi kemanfaatan yang mereka harap akan diperoleh darinya, hanyalah khayalan belaka dan merupakan harapan yang bukan-bukan.

1937. Nampaknya ayat ini mengemukakan suatu tantangan kepada orang-orang ingkar untuk berusaha dengan sekuat tenaga mereka dalam melawan Hz. Rasulullah saw. dan kemudian melihat, apakah mereka dapat menghalangi pertolongan Ilahi yang secara terus-menerus telah beliau terima dan terus-menerus akan beliau terima dari langit. Di langit telah diputuskan, bahwa Islam akan terus-menerus dan tanpa hentinya memperoleh kemajuan; dan tidak ada orang dapat mengubah keputusan Ilahi itu; dan hanyalah kematian yang dapat menolong orang-orang ingkar dari pemandangan yang menghinakan dan menyakiti mereka, manakala melihat Islam mencapai kemajuan pesat. Jika kata *samā'* diartikan "atap" atau "langit-langit" (Lane), maka ayat itu berarti. "Jika para penentang Hz. Rasulullah saw. menjadi gusar atas keberhasilan misi beliau, kemudian biarlah mereka menggantung diri dengan mengikatkan tali pada langit-langit dan memutuskannya; meskipun demikian pertolongan Tuhan kepada beliau tidak akan berhenti." Arti ini didukung oleh QS.3:120, orang-orang ingkar disesali dan dimurkai dengan kata-kata, *"Matilah kamu karena kemarahanmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam dada(mu)."*

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يُّرِيْدُ ⑰

17. Dan demikianlah Kami turunkan *Al-Qur'an* itu, sebagai tanda-tanda yang nyata, dan sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـُٔوْنَ وَالنَّصٰرٰى وَالْمَجُوْسَ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا ۖ اِنَّ اللّٰهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۭ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ⑱

18. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shabi,[1938] orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang yang berbuat syirik; niscaya Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat.[1939] Sesungguhnya Allah *manjadi* saksi atas segala sesuatu.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسْجُدُ لَهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَاۗبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِ ۭ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۭ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّكْرِمٍ ۭ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاۗءُ ⑱

19. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]kepada Allah sujud segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan, dan banyak manusia?[1940] Tetapi banyak pula yang patut mendapat azab, dan siapa yang dihinakan oleh Allah, maka tidak ada orang yang dapat memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

[a] 13 : 16; 16 : 49 - 50; 55 : 7.

1938. Dalam kepustakaan Arab, di masa kemudian, kata ini telah dipergunakan pula untuk merujuk kepada orang-orang di Eropa Utara (Enc. of Islam).

1939. Ayat ini dan ayat-ayat dalam QS.2:63 dan QS.5:70, tidak mengandung arti bahwa orang-orang Kristen, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabi'in sama-sama berhak memperoleh keselamatan (najat) seperti orang-orang mukmin sejati. Al-Qur'an tidak menyokong itikad semacam itu. Menurut Al-Qur'an, satu-satunya agama yang dapat diterima oleh Allah Swt. hanyalah Islam (QS.3:20, 86). Ayat ini hanya menetapkan ukuran untuk menguji kebenaran

هٰذٰنِ خَصْمٰنِ اخْتَصَمُوْا فِيْ رَبِّهِمْ ۗ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ ۗ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوْسِهِمُ الْحَمِيْمُ ۚ ﴿٢٠﴾

20. Inilah dua[1941] *golongan* yang bertengkar, mereka bertengkar tentang Tuhan mereka. Adapun orang-orang yang ingkar, akan dibuatkan bagi mereka pakaian dari api; *dan* di atas kepala mereka akan dituangkan [a]air mendidih.

يُصْهَرُ بِهٖ مَا فِيْ بُطُوْنِهِمْ وَالْجُلُوْدُ ۗ ﴿٢١﴾

21. Dengan itu [b]akan dileburnya, apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit *mereka*.

وَلَهُمْ مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيْدٍ ﴿٢٢﴾

22. Dan sebagai *hukuman lebih lanjut* bagi mereka ada gada-gada dari besi.

[a]44 : 49; 55 : 45; 56 : 43 - 54. [b]44 : 46.

semua agama yang berlain-lainan, dan sekali-kali tidak menganggap bahwa semua agama itu benar. Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini ialah, bahwa dari semua agama itu, agama yang benar akan unggul di atas semua agama lainnya pada "saat datangnya keputusan." Atau ayat ini dapat pula berarti, bahwa kepercayaan-kepercayaan palsu seseorang sama sekali tidak merupakan dalil, bahwa ia harus dihukum dalam kehidupan di dunia. Perkara itu akan diputuskan pada "hari peradilan."

1940. Allah Swt. telah menetapkan hukum-hukum tertentu – hukum-hukum alam – yang semua makhluk, baik yang bernyawa atau yang tidak, harus menurutinya. Tidak ada jalan untuk menghindarkan diri dari hukum-hukum alam. Tetapi ada beberapa hukum lain yang tertentu, ialah hukum-hukum syariat, yang telah diturunkan oleh Allah Swt. untuk menjadi petunjuk bagi manusia. Manusia dapat menuruti, atau menolak atau menentang hukum-hukum itu dan menderita akibat-akibat perlawanannya. Ayat ini selanjutnya mengemukakan kepada orang-orang musyrik, bahwa alangkah bodoh dan sia-sianya mereka, mengambil benda-benda alam sebagai sembahan selain Allah. Ayat ini mengatakan, bahwa semua benda itu sendiri bergantung kepada Allah Swt. untuk berwujud. Semua benda tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya bagi benda-benda itu, dan tidak dapat hidup bebas dari Allah Swt., meskipun hanya sekejap mata saja. Oleh sebab itu alangkah bodohnya memuliakan dan menyembah benda-benda dan sosok-sosok yang wujudnya sendiri harus tunduk kepada hukum yang dibuat Allah Swt.

1941. Isyarat dalam kata-kata, *"mereka berdua ini"* ditujukan kepada dua golongan manusia, ialah orang-orang mukmin dan orang-orang ingkar.

كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ اُعِيْدُوْا فِيْهَا ۗ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿٢٢﴾

23. [a]Setiap kali mereka hendak ke luar darinya karena sakit, mereka akan dikembalikan ke dalamnya dan, *akan dikatakan kepada mereka* [b]"Rasakanlah azab yang membakar!"

R. 3

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۭ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٢٣﴾

24. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. [c]Mereka akan dihiasi di dalamnya dengan gelang-gelang emas dan mutiara, dan [d]pakaian mereka di dalamnya *terbuat* dari sutera.[1942]

وَهُدُوْٓا اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَهُدُوْٓا اِلٰى صِرَاطِ الْحَمِيْدِ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka akan dibimbing kepada pembicaraan yang baik, dan mereka akan dibimbing ke jalan *Allah* Yang Terpuji.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِيْ جَعَلْنٰهُ لِلنَّاسِ سَوَاۗءَ ۨ الْعَاكِفُ فِيْهِ وَالْبَادِ ۭ وَمَنْ يُّرِدْ فِيْهِ بِاِلْحَادٍۢ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya *mengenai* orang-orang yang ingkar dan yang menghalangi *manusia* dari jalan Allah, dan *dari* [e]Masjidilharam, yang telah Kami jadikan itu *bermanfaat* bagi manusia baik bagi orang yang duduk beribadah di dalamnya dan juga bagi orang yang datang dari padang gurun; dan barangsiapa bermaksud buruk di dalamnya untuk menyesatkan *dari jalan kebenaran* dengan aniaya, Kami akan merasakan kepadanya azab yang pedih.

---

[a] 5 : 38; 32 : 21. [b] 8 : 15; 34 : 43. [c] 18 : 32; 35 : 34; 76 : 22. [d] 76 : 13. [e] 8 : 35; 16 : 89; 43 : 38; 48 : 26.

1942. Menurut riwayat, Hz. Rasulullah saw. bersabda, "Nil dan Efrat itu dua buah sungai surgawi" (Muslim bab al-Jannah). Hz. Rasulullah saw. dan para sahabat mengetahui, bahwa kepada mereka telah dijanjikan "kebun-kebun," bukan saja pada kehidupan di akhirat, tetapi di dunia juga; dan mereka

R. 4

وَاِذْ بَوَّاْنَا لِاِبْرٰهِيْمَ مَكَانَ الْبَيْتِ اَنْ لَّا تُشْرِكْ بِيْ شَيْـًٔا وَّطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّاۤىِٕفِيْنَ وَالْقَاۤىِٕمِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ﴿٢٧﴾

27. Dan *ingatlah* ketika Kami menunjukkan[1943] kepada Ibrahim tempat letaknya rumah[1943A] *Allah dan berfirman,* "Janganlah mempersekutukan Aku dengan sesuatu; dan [a]sucikanlah rumah-Ku[1944] bagi mereka yang tawaf,[1945] yang berdiri tegak, dan yang rukuk *dan* sujud *dalam salat.*

[a] 2 : 126.

mengetahui bahwa dengan "kebun-kebun" di dunia dimaksudkan daerah-daerah kaya dan subur, yang pernah diperintah oleh para Kisra dari Persia dan Kaisar dari kerajaan Romawi Timur. Di masa khilafat Umar ra. tentara Islam pernah bertempur di dua medan pertempuran, yaitu di Mesopotamia dan Syria. Ketika beberapa pemimpin Arab menghadap beliau dan menawarkan jasa, beliau menanyakan kepada mereka, mau pergi ke negeri yang manakah dari antara "dua daerah yang dijanjikan" itu (Mesopotamia atau Syria). Nubuatan ini telah dipenuhi secara harfiah ketika Umar ra. menyuruh Suraqah bin Mālik ra. memakai gelang-gelang mas yang raja-raja Iran, biasa memakainya pada upacara-upacara kenegaraan yang istimewa.

1943. Ayat ini menunjukkan, bahwa tempat letaknya Ka'bah telah ada, lama sebelum zaman Ibrahim as. Pada hakikatnya Ka'bah didirikan oleh Adam as. Ka'bah itu rumah peribadatan pertama yang dibangun di dunia (QS.3:97). Kira-kira pada masa Ibrahim as. rumah itu telah menjadi puing, dan letaknya telah diberitahukan kepada beliau melalui wahyu; beliau dan putra beliau Ismail as., yang merupakan leluhur Hz. Rasulullah saw., membangunnya kembali. Lihat pula catatan no. 146.

1943A. Ka'bah telah disebut dalam Al-Qur'an dengan berbagai nama, yaitu *Baitī* ("Rumah-Ku") (QS.2:126 dan QS.22:27). *Bait al-Muḥarram* ("Rumah Suci") (QS.14:38), *Masjid al-Ḥarām* (QS.2:151). *Al-Bait* ("Rumah itu") (QS.2:128, 159; 3:98; 8:36; 22:27); *Bait al-'Atiq* ("Rumah Kuno") (QS.22:30, 34), dan *Bait al-Ma'mūr* (Rumah yang kerap dikunjungi, *Peny.*) (QS.52:5). Semua nama yang berlainan itu mengisyaratkan kepada kemuliaan Ka'bah, sebagai pusat peribadatan yang terbesar bagi umat manusia.

1944. Kata-kata, *"dan sucikanlah rumah-Ku"* mengandung suatu perintah dan juga suatu nubuatan. Perintah itu ialah, bahwa Ka'bah tidak boleh dikotori dengan penyembahan berhala, karena ia didirikan guna beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedang nubuatan itu terletak dalam kenyataan, bahwa perintah itu akan dilanggar, dan Rumah Allah itu akan menjadi rumah berhala, tetapi pada akhirnya kelak akan dibersihkan sama sekali dari berhala-berhala itu.

1945. Ayat ini berperan sebagai pengantar kepada masalah haji yang

وَاَذِّنْ فِى النَّاسِ بِالْحَجِّ يَاْتُوْكَ رِجَالًا وَّعَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّاْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ ﴿٢٨﴾

28. [a]"Dan umumkanlah[1946] kepada manusia untuk berhaji. Mereka akan datang kepada engkau berjalan kaki, dan menunggang unta yang kurus, datang dari segenap penjuru yang jauh-jauh.

لِّيَشْهَدُوْا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ فِىْٓ اَيَّامٍ مَّعْلُوْمٰتٍ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِ ۚ فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْبَآئِسَ الْفَقِيْرَ ﴿٢٩﴾

29. "Supaya [b]mereka dapat menyaksikan manfaat-manfaatnya[1947] *yang tersedia* bagi mereka, dan dapat menyebut nama Allah [c]selama hari-hari yang ditetapkan, atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka makanlah *sebagian* darinya dan berilah makan orang-orang sengsara, *dan* fakir.

[a] 2 : 198; 3 : 98. [b] 2 : 199; 5 : 3. [c] 2 : 204.

merupakan inti Surah ini. Mengadakan tawaf di sekitar Masjidilharam adalah upacara paling penting dalam ibadah haji, karena itu isyarat singkat kepada pentingnya kesucian Ka'bah merupakan pengantar yang tepat kepada pembahasan haji.

1946. Ibadah haji sebagai suatu peraturan agama, dimulai oleh Ibrahim as., sebagaimana ditunjukkan oleh kata-kata, *"dan umumkanlah kepada manusia untuk berhaji."* Ibadah haji bukan adat lembaga kemusyrikan yang dimasukkan ke dalam Islam oleh Hz. Rasulullah saw. guna mengambil hati orang-orang Arab penyembah berhala, sebagaimana beberapa pengarang Kristen telah terbawa untuk beranggapan demikian. Sejak Ibrahim as. ibadah haji telah berlangsung terus tanpa putus-putusnya sampai hari ini. Berkumpulnya ratusan ribu kaum Muslimin dari negeri-negeri jauh tiap-tiap tahun di kota Makkah, merupakan bukti yang tidak dapat dipatahkan mengenai sempurnanya nubuatan tersebut.

1947. Selain faedah rohani yang diperoleh seorang Muslim dari ibadah haji, peraturan itu mempunyai nilai kemasyarakatan dan politik yang besar. Ibadah haji memiliki daya besar untuk mempersatukan kaum Muslimin dari berbagai kebangsaan menjadi satu dalam *Ukhuwwah Islamiyah* internasional yang kuat. Kaum Muslimin dari seluruh bagian dunia yang bertemu di Makkah sekali setahun dapat saling tukar pandangan mengenai hal-hal yang mempunyai kepentingan internasional, memperbaharui hubungan-hubungan yang lama, dan mengadakan hubungan-hubungan yang baru. Mereka mempunyai kesempatan berkenalan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi saudara-saudara seagama

ثُمَّ لْيَقْضُوْا تَفَثَهُمْ وَلْيُوْفُوْا نُذُوْرَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوْا بِالْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ﴿٢٩﴾

30. "Kemudian hendaklah mereka membersihkan kekotoran mereka, dan menyempurnakan nazar mereka, dan bertawaflah di sekeliling Rumah Tua itu."[1948]

ذٰلِكَ ۗ وَمَنْ يُّعَظِّمْ حُرُمٰتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۗ وَاُحِلَّتْ لَكُمُ الْاَنْعَامُ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ ﴿٣٠﴾

31. Demikianlah *Kami telah perintahkan*, [a]dan siapa yang mengagungkan tempat-tempat yang telah disucikan Allah, maka hal itu baik baginya di sisi Tuhannya, dan [b]telah dihalalkan bagimu semua binatang ternak kecuali apa yang diterangkan kepadamu *keharamannya,* maka jauhilah berhala yang najis, dan jauhilah perkataan dusta,

[a] 5 : 3. [b] 5 : 2; 6 : 146.

mereka di negeri-negeri lain, memperoleh faedah dari pengalaman satu sama lain, dan bekerja sama satu sama lain dengan berbagai cara dan upaya. Oleh karena Makkah merupakan pusat agama Islam yang ditetapkan Allah Swt., maka peraturan haji dapat berperan sebagai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk seluruh dunia Islam.

1948. *Al-Bait al-'Atīq* berarti, Rumah yang bebas, sangat mulia, dan sangat tua (Lane). Kata sifat "bebas" mengandung kabar gaib, bahwa tidak ada kekuasaan musuh akan mampu menaklukkannya. Rumah itu akan tetap merdeka. Sifat "sangat mulia" mengandung arti, bahwa Ka'bah senantiasa menduduki tempat yang mulia di dunia. Kenyataan, bahwa Ka'bah rumah peribadatan yang sangat tua di dunia mendapat dukungan dalam satu ayat Al-Qur'an yang lain (QS.3:97). Rumah itu telah ada lama sebelum Ibrahim as., membawa istri beliau,Hajar, dan putra beliau, Ismail as. untuk bermukim di lembah Makkah yang kering gersang, dan tidak subur. (QS.14:38). Menurut kepercayaan sementara orang, Nuh as. pernah bertawaf di sekeliling Ka'bah (Thabari menurut kutipan *Enc. of Islam*). Para sejarawan terkemuka dan telah diakui keahliannya, bahkan beberapa kritikus yang amat memusuhi Islam, telah mengakui bahwa Ka'bah telah dianggap suci sejak masa kuno. Deodorus Siculus dalam menulis mengenai daerah yang kini dikenal sebagai Hijaz mengatakan, "Di negeri ini terdapat suatu rumah peribadatan yang dianggap suci oleh semua orang Arab, yang kaum-kaum disekitarnya berkerumun ke tempat itu dari semua jurusan." "Kata-kata ini," berkata Sir William Muir, "tentu merujuk kepada Rumah Suci di Makkah, sebab kita tidak mengetahui mengenai suatu Rumah Suci lain yang pernah dimuliakan secara universal di

حُنَفَآءَ لِلّٰهِ غَيْرَ مُشْرِكِيْنَ بِهٖ ؕ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَاَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ اَوْ تَهْوِيْ بِهِ الرِّيْحُ فِيْ مَكَانٍ سَحِيْقٍ ﴿٣١﴾

32. *Beribadahlah* dengan tulus ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, dan barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka seolah-olah ia terjatuh dari langit, lalu ia disambar burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.[1949]

ذٰلِكَ ۗ وَمَنْ يُّعَظِّمْ شَعَآئِرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ ﴿٣٢﴾

33. Demikianlah *hakikatnya*, dan bahwa [a]barangsiapa memuliakan tanda-tanda suci Allah, maka sesungguhnya itu *timbul* dari ketakwaan hati.[1950]

[a] 2 : 159.

Arabia .....

Riwayat melukiskan, Ka'bah sebagai tempat ziarah dari seluruh penjuru Arabia sejak masa yang sangat tua .....

Kehormatan yang begitu luas, tidak boleh tidak, harus ada permulaannya pada kurun zaman yang sangat jauh." (Muir, p.ciii).

Nampaknya Ka'bah mula pertama dibangun oleh Adam as. dan setelah dihancurkan oleh banjir besar di masa Nuh as., telah dipugar kembali di masa kemudian oleh Ibrahim as., dibantu oleh putra beliau Ismail as.

1949. Manusia adalah makhluk Allah Swt. yang paling mulia. Seluruh alam raya – matahari, bulan, bintang-bintang, bumi, samudera-samudera, gunung-gunung, dan sebagainya telah diciptakan untuk berbakti kepadanya. Ia dapat menjulang begitu tinggi dalam akhlak dan kerohanian, sehingga mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, jika ia menghinakan dirinya begitu rendah sehingga menyembah benda-benda yang tidak bernyawa, ia seolah-olah jatuh dari puncak kemuliaan rohani kepada kemunduran yang paling dalam pada akhlak dan kecerdasan otaknya.

1950. Ayat ini mengandung arti, bahwa yang mendasari tujuan semua perintah dan peraturan Islam ialah menanamkan ketakwaan dan kesucian hati. Semua upacara dan ibadah Islam hanya merupakan sarana untuk membawa manusia menuju kepada tujuan yang amat mulia.

لَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَآ اِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ﴿٣٤﴾

34. *Dalam pengurbanan binatang ternak itu* bagi kamu di dalamnya ada manfaat-manfaat[1951] sampai suatu masa yang ditentukan; kemudian [a]tempat penyembelihannya yang ditetapkan adalah di rumah *Allah* yang tua itu.

R. 5

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِ ؕ فَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗٓ اَسْلِمُوْا ؕ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ۙ﴿٣٥﴾

35. Dan bagi setiap umat Kami telah menetapkan cara[1952] pengorbanan, supaya [b]mereka menyebut nama Allah atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka [c]Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa;[1953] maka patuhlah kamu kepada-Nya, dan berikanlah kabar suka kepada orang-orang yang rendah hati.

---

[a] 2 : 197; 48 : 26. [b] 5 : 5; 6 : 119. [c] 5 : 74; 16 : 23; 37 : 5.

1951. Binatang-binatang yang didatangkan ke Makkah untuk dijadikan kurban, dapat dipergunakan sebagai tunggangan dan untuk mengangkut barang, atau susunya pun dapat dimanfaatkan sebelum disembelih. Binatang-binatang itu dapat pula memenuhi tujuan-tujuan yang berguna lainnya.

1952. *Nasaka Lillāhi* berarti, ia telah memberi pengurbanan dan banyak beramal baik dengan kehendak sendiri dan secara spontan untuk mencapai qurub (kedekatan kepada) Ilahi. Sebab itu kata *Mansak,* berarti, cara-cara kurban; tempat di mana upacara-upacara seperti itu dilakukan (Aqrab). Dengan ayat ini mulai dibahas masalah kurban, salah satu dari tiga pokok utama yang dibahas oleh Surah ini, dan dua pokok lainnya ialah *Haji dan Jihād.* Ayat ini selanjutnya menunjukkan, bahwa perintah yang bertalian dengan kurban tidak terbatas kepada Islam saja. Perintah ini lumrah dalam semua agama, sebab agama-agama terbit dari sumber Ilahi juga. Ayat ini menunjukkan bahwa yang mula-pertama diwajibkan kepada pengikut semua agama, adalah menyembelih kurban binatang – dan kebiasaan kejam, dengan mempersembahkan manusia sebagai kurban adalah bid'ah. Mengingat berbagai arti akar kata *Nasaka* (Lane), kurban yang sejati mempunyai tiga sifat khusus yang penting, *(a)* kurban itu harus dengan kemauan sendiri dan spontan; *(b)* kurban itu harus dijalankan dengan niat yang sesuci-sucinya; *(c)* kurban itu tidak boleh dipersembahkan karena terdorong oleh pertimbangan-pertimbangan duniawi.

الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَآ اَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِى الصَّلٰوةِ ۙ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝٣٥

36. [a]Orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka gemetar, mereka yang bersabar atas apa yang menimpa mereka, dan yang mendirikan salat dan dari apa-apa yang Kami rezekikan kepada mereka, mereka belanjakan.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَآىِٕرِ اللّٰهِ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۚ فَاِذَا وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝٣٦

37. Dan unta-unta kurban Kami jadikan itu bagimu sebagai tanda-tanda Allah yang di dalamnya ada banyak kebaikan bagimu. Maka sebutlah nama Allah atasnya waktu *binatang-binatang* itu berdiri berbaris-baris, dan apabila telah rebah *mati* pada sisinya, maka makanlah dari *daging*nya dan berilah makan orang yang *membutuhkan tetapi* mereka tidak mau meminta-minta, begitu pula yang meminta-minta.[1954] Demikianlah Kami tundukkan mereka *unta-unta itu* bagimu, supaya kamu bersyukur.

[a]23 : 61.

1953. Ayat ini mengandung pengertian berganda: (1) Kenyataan bahwa upacara kurban sudah biasa dalam semua agama, dan meskipun semua agama begitu jauh terpisah satu sama lain oleh waktu dan tempat asalnya, menunjukkan bahwa pada asal mulanya semua agama terbit dari Sumber Agung yang sama, dan bahwa Tuhan semua bangsa adalah Allah Yang Maha Esa. (2) Bahwa tujuan yang menjadi dasar bagi kurban itu, menyadari dan menyatakan Keesaan Ilahi dengan mengurbankan hasrat-hasrat dan harapan kita, semua cita-cita kita, bahkan jiwa raga dan kehormatan kita karena Allah. Pengertian mengenai kurban menurut Islam tidak terletak dalam meredakan keangkeran dewa murka, dan dalam menebus dosa seseorang, tetapi dalam mengurbankan segala milik kita karena Allah dan di jalan Allah Swt.

1954. Menyembelih unta-unta yang dibawa ke Makkah untuk kurban hanya merupakan lambang kesediaan manusia untuk mengurbankan jiwanya demi Pencipta dan Junjungannya, persis sebagaimana unta-unta menyerahkan jiwanya untuk tuannya sendiri. Inilah tujuan dan maksud agung dari kurban, sedangkan

لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْ ؕ كَذٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ ؕ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah dagingnya dan tidak pula darahnya, akan tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan darimu.[1955] Demikianlah Dia menundukkan mereka *unta-unta itu* bagimu, supaya kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu, dan berilah kabar suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

اِنَّ اللّٰهَ يُدٰفِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٩﴾

39. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman.[1956] Sesungguhnya Allah tidak mencintai setiap orang yang berkhianat, lagi ingkar.

tujuan-tujuan lainnya yang disebut dalam ayat ini mempunyai kepentingan nomor dua. Peziarah diperingatkan tentang arti kurban, ketika ia menyembelih seekor binatang yang berperan sebagai tanda Ilahi. Ayat ini menunjukkan, bahwa daging binatang kurban harus dibagikan dengan sepatutnya dan tidak boleh dibuang begitu saja.

1955. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas intisari, rahasia, dan hakikat serta tujuan dan maksud kurban. Ayat ini mengajarkan, bahwa bukanlah perbuatan lahir upacara kurban menarik keridaan Ilahi, melainkan jiwa yang menjadi dasarnya dan niat yang ada di belakangnya. Daging atau darah binatang yang disembelih tidak sampai kepada Allah Swt.; yang dapat diterima oleh Allah Swt. adalah ketulusan hati. Allah Swt. menuntut dan menerima pengurbanan mutlak semua yang dekat dan dicintai oleh kita – hak milik duniawi kita, cita-cita yang sangat kita cintai, kehormatan dan jiwa kita sendiri. Pada hakikatnya, Allah Swt. tidak memerlukan atau menuntut dari kita pengurbanan apa pun berupa daging dan darah binatang-binatang, tetapi menuntut pengurbanan dari hati kita. Tetapi pikiran ini pun tidak benar, bahwa oleh sebab bukan perbuatan lahir dalam memberi kurban, tetapi niat yang ada di belakangnya yang betul-betul mempunyai arti, maka amal perbuatan yang dilakukan secara lahir itu tidak penting. Benar, kurban secara lahir itu hanya kulit, sedang jiwa yang menjadi dasarnya adalah inti dan pati-sarinya, namun kulit atau badan suatu barang, seperti pula roh dan intinya, adalah sangat penting, sebab tidak ada jiwa dapat berwujud tanpa badan, dan tidak ada sari pati tanpa kulit.

1956. Dengan ayat ini mulai diperkenalkan topik jihad. Masalah kurban merupakan pendahuluan yang tepat bagi pokok yang sangat penting ini. Sebelum

R. 6

40. Telah diizinkan *untuk mengangkat senjata* bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya,[1957] dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka.

أُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْا ؕ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ۙ﴿۴۰﴾

umat Islam diberi izin untuk mengadakan perang beladiri, mereka diberi pengertian mengenai pentingnya pengurbanan. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas tentang pandangan Islam mengenai jihad. Sebagaimana ayat ini menunjukkan, jihad ialah berperang untuk membela kebenaran. Akan tetapi, meskipun tidak mengizinkan perang agresi macam apapun, agama Islam menganggap perang yang diadakan untuk membela kehormatan diri, negara, atau agama sebagai suatu amal saleh yang amat tinggi nilainya. Manusia merupakan hasil karya Allah Swt. yang paling mulia. Ia adalah puncak ciptaan-Nya, tujuan dan maksud-Nya. Ia adalah khalifah Allah di bumi dan raja seluruh makhluk-Nya (QS.2:31). Inilah pandangan Islam mengenai kemuliaan manusia di alam raya ini. Oleh sebab itu wajar sekali, bahwa agama yang telah mengangkat manusia ke taraf yang begitu tinggi, harus pula menempatkan jiwa manusia pada kedudukan yang sangat penting dan suci. Menurut Al-Qur'an, dari segala hal, manusialah yang paling mulia dan tidak boleh diganggu. Merenggut nyawanya merupakan tindakan pelanggaran, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat langka, dan Al-Qur'an telah menyebutkan secara khusus (QS.5:33; 17:34). Tetapi yang tidak kalah pentingnya menurut Islam adalah kebebasan menyatakan kata hati. Hal ini merupakan pusaka manusia yang paling berharga – mungkin lebih berharga daripada jiwa manusia sendiri. Al-Qur'an yang telah memberi kedudukan yang semulia-mulianya kepada kehidupan manusia, tidak mungkin abai untuk mengakui dan menyatakan bahwa kesucian dan haknya yang tidak boleh diganggu (kebebasan berkehendak), sebagai hak milik yang paling berharga. Untuk membela milik mereka yang paling berharga itulah, Kaum Muslimin telah diberi izin untuk mengangkat senjata.

1957. Menurut kesepakatan di antara para ulama, ayat inilah yang merupakan ayat pertama, yang memberi izin kepada kaum Muslimin untuk mengangkat senjata guna membela diri. Ayat ini menetapkan asas-asas yang menurut itu, kaum Muslimin boleh mengadakan perang untuk membela diri, dan bersama-sama dengan ayat-ayat berikutnya mengemukakan alasan-alasan yang membawa kaum Muslimin yang amat sedikit jumlahnya itu – tanpa persenjataan dan alat-alat duniawi lainnya – untuk berperang membela diri. Hal itu mereka lakukan sesudah mereka tidak henti-hentinya mengalami penderitaan selama bertahun-tahun di Makkah, dan sesudah mereka dikejar-kejar sampai ke Madinah dengan kebencian yang tidak ada hentinya dan di sini pun mereka diusik dan diganggu juga. Alasan pertama yang dikemukakan dalam ayat ini

اِلَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ
اِلَّآ اَنْ يَّقُوْلُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ
صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَّصَلَوٰتٌ وَّمَسٰجِدُ
يُذْكَرُ فِيْهَا اسْمُ اللّٰهِ كَثِيْرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ
اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٤١﴾

41. Orang-orang yang telah diusir dari rumah-rumah mereka tanpa hak, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah,"[1958] [a]dan sekiranya Allah tidak menahan sebagian manusia dengan sebagian yang lain, maka biara-biara serta gereja-gereja Nasrani dan rumah-rumah ibadah Yahudi serta masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah[1959] tentu telah dihancurkan, [b]dan pasti Allah akan menolong siapa yang menolong *agama*-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa, Mahaperkasa.

[a] 2 : 252. [b] 47 : 8.

ialah, bahwa mereka diperlakukan dengan aniaya.

1958. Ayat ini memberi alasan kedua, yaitu bahwa Kaum Muslimin-lah yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang adil dan sah, dan satu-satunya kesalahan mereka ialah hanya karena mereka beriman kepada Allah Swt. Yang Maha Esa. Bertahun-tahun lamanya Kaum Muslimin ditindas di Makkah, kemudian mereka diusir dari sana dan tidak pula dibiarkan hidup dengan aman di tempat pengungsian mereka di Madinah. Islam diancam dengan kemusnahan total oleh suatu serangan gabungan suku-suku Arab di sekitar Madinah, yang atas mereka orang Quraisy mempunyai pengaruh yang besar, mengingat kedudukan mereka sebagai penjaga Ka'bah.

Kota Madinah sendiri menjadi sarang kekacauan dan pengkhianatan. Orang-orang Yahudi bersatu memusuhi Hz. Rasulullah saw. Dalam peristiwa hijrah, kesulitan beliau bukan berkurang, malah makin bertambah. Di tengah-tengah keadaan yang amat tidak menguntungkan itulah Kaum Muslimin terpaksa mengangkat senjata untuk menyelamatkan diri mereka, agama mereka, dan pribadi Hz. Rasulullah saw. dari kemusnahan. Jika ada suatu kaum yang pernah mempunyai alasan yang sah untuk berperang, kaum itu adalah Hz. Muhammad saw. dan para sahabat beliau. Namun para pengkritik Islam yang tidak mau mempergunakan akal telah menuduh bahwa beliau melakukan agresi untuk memaksakan agama beliau kepada orang-orang yang tidak menghendakinya.

1959. Sesudah memberikan alasan-alasan, mengapa Kaum Muslimin terpaksa mengangkat senjata, ayat ini mengemukakan tujuan dan maksud peperangan yang dilancarkan oleh umat Islam. Tujuannya sekali-kali bukan

اَلَّذِيْنَ اِنْ مَّكَّنّٰهُمْ فِى الْاَرْضِ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ وَاَمَرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَلِلّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿۴۲﴾

42. Orang-orang yang jika Kami beri kedudukan yang kokoh kepada mereka di bumi, mereka mendirikan salat, membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan serta melarang dari keburukan,[1960] dan kepada Allah-lah kembali segala urusan,

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّعَادٌ وَّثَمُوْدُ ﴿۴۳﴾

43. [a]Dan jika mereka itu mendustakan engkau, sesungguhnya sebelum mereka, kaum Nuh, ‘Ad dan Tsamud telah mendustakan pula *nabi-nabi mereka*,

وَقَوْمُ اِبْرٰهِيْمَ وَقَوْمُ لُوْطٍ ﴿۴۴﴾

44. Dan kaum Ibrahim dan kaum Luth;

وَّاَصْحٰبُ مَدْيَنَ ۚ وَكُذِّبَ مُوْسٰى فَاَمْلَيْتُ لِلْكٰفِرِيْنَ ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ ۚ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿۴۵﴾

45. Dan penduduk Madyan, dan Musa *juga* telah didustakan, maka Aku berikan tangguh bagi orang-orang ingkar; kemudian Aku tangkap mereka, maka betapa hebatnya siksaan-Ku!

[a]6 : 35; 35 : 26; 40 : 6; 54 : 10.

untuk merampas hak orang-orang lain atas rumah dan milik mereka, atau merampas kemerdekaan mereka serta memaksa mereka tunduk kepada kekuasaan asing, atau untuk menjajagi pasar-pasar yang baru atau memperoleh tanah-tanah jajahan baru, seperti telah dilakukan oleh kekuatan barat.

Yang dimaksudkan ialah mengadakan perang semata-mata untuk membela diri dan untuk menyelamatkan Islam dari kemusnahan, dan untuk menegakkan kebebasan berpendapat dan kebebasan berpikir; begitu juga untuk membela tempat-tempat peribadatan yang dimiliki oleh agama-agama lain – gereja-gereja, rumah-rumah peribadatan Yahudi, kuil-kuil, biara-biara, dan sebagainya (QS.2:194; 2:257; 8:40 dan QS.8:73). Jadi tujuan pertama dan terutama dari perang-perang yang dilancarkan oleh Islam di masa yang lampau, dan selamanya di masa yang akan datang pun adalah menegakkan kebebasan beragama dan beribadah dan berperang membela negeri, kehormatan, dan kemerdekaan terhadap serangan tanpa dihasut. Apakah ada alasan untuk berperang yang lebih baik daripada ini?

فَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَّقَصْرٍ مَّشِيْدٍ ﴿٤٦﴾

46. [a]Dan berapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, ketika *penduduknya* dalam keadaan aniaya, maka telah runtuh bangunan-bangunannya, dan *betapa banyaknya* sumur yang telah ditinggalkan dan *betapa banyak* benteng-benteng megah *telah menjadi puing-puing*.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَّعْقِلُوْنَ بِهَآ اَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَا ۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى الْاَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِي الصُّدُوْرِ ﴿٤٧﴾

47. [b]Maka tidakkah mereka berjalan di bumi, supaya hati mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Maka sesungguhnya bukan mata yang buta, akan tetapi hati yang ada dalam dada yang buta.[1961]

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ وَعْدَهٗ ۭ وَاِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَاَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ﴿٤٨﴾

48. [c]Dan mereka minta kepada engkau untuk mempercepat azab, tetapi Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, dan sesungguhnya satu hari di sisi Tuhanmu *kadang-kadang* seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu.[1961A]

---

[a]7 : 5; 21 : 12; 28 : 59; 65 : 9 - 10. [b]12 : 110; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22; 47 : 11.
[c]26 : 205; 27 : 72; 29 : 54 - 55; 37 : 177; 51 : 15.

1960. Ayat ini mengandung perintah bagi orang-orang Muslim, bahwa manakala mereka memperoleh kekuasaan, maka mereka tidak boleh mempergunakannya untuk kemajuan bagi kepentingan diri mereka sendiri, melainkan harus digunakan untuk memperbaiki nasib orang-orang miskin dan orang-orang tertindas dan untuk menegakkan keamanan dan keselamatan di daerah-daerah kekuasaan mereka, dan bahwa mereka harus menghormati dan melindungi tempat-tempat peribadatan.

1961. Dari ayat ini jelas, bahwa orang-orang mati, orang-orang buta, dan orang-orang tuli, yang dibicarakan di sini atau di tempat lain dalam Al-Qur'an ialah orang-orang yang ditilik dari segi rohani telah mati, buta, dan tuli.

1961A. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan telah bersabda, bahwa tiga abad pertama Islam akan merupakan masa yang terbaik, sesudah itu kepalsuan akan

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ اَخَذْتُهَا ۚ وَاِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿٤٩﴾

49. Dan berapa banyak negeri telah Aku beri tangguh kepadanya, padahal ia berlaku aniaya, kemudian Aku menangkapnya, dan kepada Aku-lah tempat kembali.

R. 7

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَآ اَنَا لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Hai manusia, [a]sesungguhnya aku hanya pemberi peringatan yang nyata bagi kamu.

فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٥١﴾

51. "Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, [b]bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٥٢﴾

52. "Tetapi [c]orang-orang yang berusaha menggagalkan Tanda-tanda Kami, mereka itulah penghuni Jahanam."

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ وَّلَا نَبِيٍّ اِلَّآ اِذَا تَمَنّٰى اَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيْٓ اُمْنِيَّتِهٖ ۚ فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٣﴾

53. Dan Kami tidak pernah mengirim sebelum engkau seorang rasul dan tidak pula seorang nabi, melainkan apabila ia menginginkan sesuatu, maka setan meletakkan *rintangan-rintangan* ke dalam keinginannya. Tetapi Allah melenyapkan *rintangan-rintangan* yang diletakkan oleh setan.[1962] Kemudian Allah meneguhkan tanda-tanda-Nya, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

[a] 26 : 116; 29 : 51; 51 : 51; 67 : 27. [b] 8 : 75; 24 : 27; 34 : 5. [c] 34 : 6, 39.

tersebar dan suatu masa kegelapan akan datang dan meluas sampai seribu tahun (Tirmidzi). Masa seribu tahun ini dipersamakan dengan satu hari (QS.32:6). Dalam masa ini, satu kaum yang bermata biru akan bangkit dan menyebar luas ke seluruh dunia (QS.20:103-104). Orang-orang bermata biru itulah yang karena sombong dan takaburnya, yang diakibatkan oleh karena memperoleh kemuliaan duniawi dan kekuasaan politik, telah digambarkan memberi tantangan kepada Hz. Rasulullah saw. untuk mempercepat azab, yang – begitulah dikatakan oleh beliau – akan menimpa mereka pada waktu yang ditentukan dan dijanjikan itu.

لِّيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْقَاسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَفِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍ ۝٥٤

54. Supaya Dia menjadikan *rintangan* yang diletakkan oleh setan sebagai ujian bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit[1963] dan mereka yang hatinya keras, dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu benar-benar *melantur* jauh dalam permusuhan.

1962. Ayat ini dengan sengaja telah disalah-tafsirkan, dan diputarbalikkan artinya oleh para penulis Kristen yang bersyakwasangka. Mereka berkata, pada suatu hari di Makkah, ketika Hz. Rasulullah saw. membaca ayat ke-20 dan 21 surah An-Najm, *"Apakah kamu memperhatikan Lata dan Uzza, dan selain itu, tuhan yang ketiga adalah Manat,"* maka setan memasukkan ke dalam mulut beliau kata-kata, *Tilkal-gharānīq al-ulā, wa inna syafā'atuhunna laturtajā,* artinya, "Ini adalah dewi-dewi yang mulia dan syafaat mereka diharapkan." Mereka menyebutnya "kealpaan Muhammad," atau "kompromi beliau dengan kemusyrikan."

Hz. Rasulullah saw. tidak pernah berkompromi dengan kemusyrikan, begitu pula tidak pernah ada kekhilafan atau kelengahan dari beliau. Tuduhan ini menunjukkan keinginan mereka, bahwa beliau mempunyai buah pikiran ke arah itu. Para kritisi ini selamanya mencari-cari kesempatan untuk menemukan suatu kelengahan dalam wujud Hz. Rasulullah saw., apabila mereka tidak dapat menemukan sesuatu, mereka sendiri mengada-adakan sesuatu dan menuduhkannya kepada beliau. Mereka berkata, bahwa ayat ini menunjuk pada kejadian tersebut di atas. Kami akan membahas seluas-luasnya peristiwa itu, apabila kita sampai kepada ayat yang bersangkutan (QS.53:20, 21). Cukuplah dikatakan di sini, bahwa seluruh kisah ini didustakan secara kenyataan, bahwa Surah ke-53 itu menurut kesepakatan para ahli, telah diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi di Makkah, sedangkan surah ini diwahyukan di Madinah, atau di Makkah menjelang keberangkatan Hz. Rasulullah saw. ke Madinah pada tahun ke-13 Nabawi. Mustahillah, bahwa Allah Swt. harus menunggu-nunggu delapan tahun lamanya, untuk menunjuk pada kejadian tersebut dalam ayat ini. Lebih-lebih lagi kisah semua ahli tafsir yang cendekia ini, telah ditolak sebagai hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar. Di samping itu, tidak ada sesuatu kata dalam ayat ini, membenarkan pengada-adaan dusta yang begitu menyolok mata tersebut. Arti ayat ini amat jelas.

Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa apabila seorang nabi ingin mencapai tujuannya, yaitu bila ia menyampaikan amanat kebenaran dan menginginkan supaya keesaan Ilahi dapat ditegakkan di muka bumi, orang-orang yang bersifat setan, berusaha menghambat majunya kebenaran dengan meletakkan segala macam rintangan pada jalannya. Mereka ingin melihat

وَّلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ؕ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٥﴾

55. Dan supaya [a]diketahui oleh orang-orang yang diberi ilmu, bahwa *Al-Qur'an* itu adalah kebenaran dari Tuhan engkau, supaya mereka beriman kepadanya, dan hati mereka tunduk kepadanya, dan sesungguhnya Allah pasti memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.

وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَاْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ ﴿٥٦﴾

56. Dan orang-orang yang ingkar tidak kunjung berhenti [b]dalam keraguan mengenainya, hingga datang kepada mereka Saat[1964] dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab, pada suatu hari yang membinasakan.[1965]

[a] 13 : 20; 34 : 7; 35 : 32; 47 : 3; 56 : 96. [b] 11 : 18.

misinya mengalami kegagalan. Tetapi mereka tidak dapat menghancurkan rencana Ilahi dan Allah Swt. menghilangkan semua hambatan dan membuat tujuan kebenaran itu memperoleh keunggulan dan kemenangan. Ayat ini mempunyai pengertian umum. Tidak ada alasan untuk menyatakan, bahwa ayat ini khusus ditujukan kepada Hz. Rasulullah saw. Tambahan pula, tidak mungkin setan merusak kemurnian wahyu Al-Qur'an. Allah Swt. telah menyatakan wajib atas diri-Nya untuk melindungi Al-Qur'an terhadap semua campur-tangan dan penyisipan (QS.15:10; 72:27- 29), bahkan pendapat ilmiah para cendekiawan Kristen pun telah mempertahankan kebenaran pendakwaan Al-Qur'an tersebut.

1963. Ayat ini mendukung penafsiran yang telah kami berikan mengenai ayat yang sebelumnya. Tidak ada alasan untuk membenarkan kisah yang tidak mempunyai dasar, diada-adakan oleh sementara para mufassir yang kurang paham, sehubungan dengan ayat ini. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa orang-orang berwatak setan, berusaha meletakkan segala macam rintangan guna menggagalkan tersebar-luasnya risalah seorang nabi, supaya kemajuannya dapat dicegah dan "orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit" dapat disesatkan. Tetapi Allah Swt. menghilangkan segala rintangan semacam itu, dan sesudah mula-mula mengalami kegagalan-kegagalan sementara, maka kemudian kebenaran itu terus berderap maju mencapai kemajuan yang merata.

1964. *Sā'ah* berarti kemenangan Islam pada akhirnya. Kata itu dapat pula menunjuk pada jatuhnya Makkah, ketika kekuatan orang-orang ingkar Quraisy telah dihancurkan untuk selama-lamanya. Peristiwa jatuhnya Makkah itu terjadi

اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلّٰهِ ؕ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ؕ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٥٧﴾

57. [a]Kerajaan pada hari itu[1966] milik Allah. Maka Dia akan menghakimi di antara mereka. Maka [b]orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan berada di dalam surga penuh kenikmatan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٥٨﴾ ع ١٤

58. Tetapi [c]orang-orang yang ingkar dan mendustakan tanda-tanda Kami; maka itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang menghinakan.

R. 8

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ قُتِلُوْٓا اَوْ مَاتُوْا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللّٰهُ رِزْقًا حَسَنًا ؕ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan [d]orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati,[1967] niscaya Allah akan memberi rezeki kepada mereka suatu rezeki yang baik, dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُّدْخَلًا يَّرْضَوْنَهٗ ؕ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ حَلِيْمٌ ﴿٦٠﴾

60. Niscaya Dia akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat yang mereka akan sangat sukai, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

[a]25 : 27. [b]13 : 30; 14 : 24; 18 : 31; 30 : 16; 68 : 35; 78 : 32 - 37. [c]2 : 40; 7 : 37; 30 : 17; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 27. [d]3 : 196; 8 : 75; 9 : 20 - 22; 16 : 42.

secara tiba-tiba. Orang-orang Quraisy tidak mempunyai dugaan sedikit pun mengenai kemunculan laskar Islam sebelum laskar itu benar-benar sampai di ambang pintu Makkah.

1965. *Imra'atun 'aqīmah* berarti, seorang perempuan yang mandul. *Yaumun 'aqīm* berarti, hari yang membawa kehancuran, hari pertempuran dahsyat, dikatakan demikian sebab banyak perempuan-perempuan yang karena kehilangan putra-putra mereka dalam pertempuran, menjadi *'aqīm,* yakni mandul (Lane).

1966. Di samping mempunyai pengertian umum, ayat ini merujuk secara khusus kepada jatuhnya Makkah. Pada hari itu kerajaan Allah Swt. berdiri teguh di Arabia, dan kemusyrikan meninggalkan bentengnya dan tidak akan kembali lagi untuk selama-lamanya. Keputusan Allah Swt. telah diumumkan dengan kata-kata. *"Kebenaran telah datang, dan kebatilan telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan itu pasti akan lenyap."* (QS.17:82).

ذٰلِكَ ۚ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوْقِبَ بِهٖ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿٦١﴾

61. Demikianlah, dan barang-siapa membalas setimpal dengan apa yang telah ditimpakan kepadanya, dan kemudian ia diperlakukan aniaya, tentulah Allah akan menolongnya.[1968] Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٦٢﴾

62. *Peraturan hukuman itu berlaku untuk menampakkan*, bahwa sesungguhnya [a]Allah-lah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam,[1969] dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ هُوَ الْبَاطِلُ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿٦٣﴾

63. Demikianlah *kebesaran Allah* [b]karena Allah Tuhan Yang Hak, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah Maha-tinggi, Mahabesar.

[a] 3 : 28; 31 : 30; 35 : 14; 57 : 7. [b] 20 : 115; 23 : 117; 24 : 26.

1967. Mereka yang meninggalkan kampung halamannya dan segala yang mereka cintai karena Allah dan menghabiskan hidup mereka dalam menyempurnakan kehendak-Nya dan akhirnya wafat dalam menjalankan tugasnya, patut dimasukkan dalam golongan orang yang benar-benar telah mati terbunuh pada jalan Allah, sebab pengurbanan mereka sama besarnya dengan pengurbanan mereka yang betul-betul mati syahid. Hanya Allah Swt. dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset, menyelamatkan jiwa mereka. Inilah maksud kata-kata, *"atau mati."*

1968. Ayat ini mengandung pengertian ganda, ialah mengemukakan janji bahwa Kaum Muslimin akan ditolong, dan juga mengandung nubuatan mengenai kemenangan mereka pada akhirnya. Dalam pengertian pertama, ayat ini bermaksud mengatakan bahwa umat Islam telah ditindas dan dianiaya. Mereka boleh membalas, tetapi pembalasan mereka tidak boleh melampaui batas yang layak. Kerugian yang mereka datangkan kepada musuh harus seimbang dengan kerugian yang mereka sendiri terima. Menurut arti kedua, kepada umat Islam telah diberitahukan bahwa tidak lama lagi mereka akan menguasai musuh-musuh mereka dan bahwa mereka sepenuhnya dapat dibenarkan untuk mendatangkan

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۖ فَتُصْبِحُ الْاَرْضُ مُخْضَرَّةً ۭ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿٦٣﴾

64. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]Allah menurunkan air dari langit maka bumi *pun* menjadi hijau?[1970] Sesungguhnya Allah Mahahalus, Maha Mengetahui segala-galanya.

لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۭ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٦٤﴾

65. [b]Milik Dialah segala yang ada di langit dan *segala* yang ada di bumi, dan sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

R. 9

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْاَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِيْ فِي الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۭ وَيُمْسِكُ السَّمَآءَ اَنْ تَقَعَ عَلَى الْاَرْضِ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۭ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٦٥﴾

66. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Allah telah menundukkan kepadamu segala yang ada di bumi, dan kapal-kapal yang mengarungi lautan atas perintah-Nya? dan Dialah Yang menahan langit supaya jangan jatuh ke atas bumi, kecuali dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah terhadap manusia Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَحْيَاكُمْ ۡ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ۭ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَكَفُوْرٌ ﴿٦٦﴾

67. [d]Dan Dialah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu *lagi*.[1971] Sesungguhnya manusia sangat mengingkari *nikmat*.

---

[a] 22 : 6; 30 : 51; 35 : 28; 39 : 22; 45 : 6. [b] 2 : 256; 10 : 56; 31 : 27.
[c] 16 : 15. [d] 2 : 29; 16 : 71; 30 : 41; 40 : 69.

---

kerugian kepada musuh sebanyak yang mereka terima dari musuh-musuh itu. Tetapi sungguh jauh lebih baik, jika dalam saat kemenangan dan sukses, mereka pun mengampuni dan memaafkan musuh-musuh mereka, sesuai dengan sifat-sifat Allah Swt. Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun.

1969. *Nahār* (siang) dalam ayat ini melukiskan kekuasaan dan kesejahteraan, dan *lail* (malam) menunjuk pada hilangnya kekuasaan yang disertai oleh kemunduran dan kerusakan bangsa. Ayat ini mempergunakan kiasan demikian guna menunjuk pada kenyataan, yang diisyaratkan dalam ayat yang mendahuluinya, bahwa malam penderitaan dan penindasan yang telah

لِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوْهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْاَمْرِ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ ؕ اِنَّكَ لَعَلٰى هُدًى مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٦٨﴾

68. Bagi setiap umat Kami telah tetapkan tata cara beribadah,[1972] sesuai dengan itu mereka melakukannya, maka janganlah hendaknya mereka berbantah dengan engkau dalam urusan *tata cara beribadah menurut Islam;* dan ajaklah kepada Tuhan engkau. Sesungguhnya engkau berada pada jalan yang lurus.

وَاِنْ جٰدَلُوْكَ فَقُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Dan jika mereka berbantah dengan engkau, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan;

اَللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. [a]"Allah akan menghakimi di antara kamu pada Hari Kiamat mengenai apa yang kamu perselisihkan di dalamnya."

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ فِيْ كِتٰبٍ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٧١﴾

71. Tidakkah engkau mengetahui, bahwa [b]Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan bumi? Sesungguhnya *semua* itu *tersimpan* dalam sebuah kitab. Sesungguhnya itu bagi Allah sangat mudah.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهٖ عِلْمٌ ؕ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ﴿٧٢﴾

72. [c]Dan mereka menyembah kepada selain Allah, yang untuk itu Dia tidak menurunkan dalil, dan tidak ada ilmu bagi mereka tentang itu,[1973] dan bagi orang-orang aniaya tidak ada seorang penolong.

---

[a] 2 : 114; 4 : 142. [b] 20 : 8; 27 : 66; 49 : 17. [c] 7 : 72; 12 : 41; 53 : 24.

---

dialami oleh umat Islam begitu lama, tidak lama lagi akan berlalu, dan hari kejayaan dan kekuasaan mereka akan terbit.

1970. Ayat ini menarik perhatian orang-orang yang tidak beriman kepada gejala alam, yang sedang muncul di depan mata mereka sendiri. Tidakkah mereka melihat – begitu maksud ayat ini – bahwa hujan rahmat Ilahi telah jatuh atas tanah Arab yang kering-gersang dan mati rohani, bahwa tanah itu kini telah

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ تَعْرِفُ فِيْ
وُجُوْهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ؕ يَكَادُوْنَ
يَسْطُوْنَ بِالَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ؕ
قُلْ اَفَاُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكُمْ ؕ اَلنَّارُ ؕ
وَعَدَهَا اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ؕ
وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٧٣﴾ ع ١٢

73. [a]Dan apabila dibacakan kepada mereka Tanda-tanda Kami yang jelas, engkau melihat pada wajah orang-orang yang ingkar *tanda-tanda* penolakan. Hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan Tanda-tanda Kami kepada mereka. Katakanlah, [b]"Bolehkah aku kabarkan kepada kamu tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu? Yaitu Api! Allah telah menjanjikannya kepada orang-orang yang ingkar, dan alangkah buruknya tempat kembali itu!"

R. 10

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ ؕ
اِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَنْ
يَّخْلُقُوْا ذُبَابًا وَّلَوِ اجْتَمَعُوْا لَهٗ ؕ وَاِنْ
يَّسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنْقِذُوْهُ
مِنْهُ ؕ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوْبُ ﴿٧٤﴾

74. Hai manusia, sebuah perumpamaan telah dikemukakan, maka dengarlah perumpamaan itu. [c]Sesungguhnya, mereka yang kamu seru selain Allah tidak akan dapat menjadikan seekor lalat *pun*, walaupun mereka itu bersatu untuk menciptakannya, dan jika sekiranya lalat itu menyambar sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sangat lemah yang meminta dan yang diminta.[1974]

[a]17 : 47; 23 : 67-68; 39 : 46. [b]5 : 61. [c]16 : 21.

mulai bergetar dengan kehidupan baru, dan bahwa kehijauan dan kesegaran telah nampak di mana-mana; artinya, di seluruh negeri nampak kebangkitan rohani, dan Islam telah betul-betul berdiri.

1971. Gejala hidup dan mati bekerja secara serempak. Tiap kematian diikuti oleh, dan membawa harapan akan suatu kehidupan yang baru. Beberapa orang Muslim yang mati syahid di medan pertempuran Badar, Uhud, dan lain-lain telah mendatangkan kebangkitan rohani bagi seluruh Arabia.

1972. Ibadah kepada Allah Swt. terdapat dalam suatu atau lain bentuk pada semua bangsa dan kaum. Kenyataan tersebut membawa kepada kebenaran agung, bahwa rasul-rasul Allah Swt. pernah muncul di tengah-tengah semua bangsa untuk mengajarkan kepada mereka berbagai bentuk dan cara ibadah,

مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِیٌّ عَزِیْزٌ ﴿۷۵﴾

75. [a]Mereka tidak dapat memahami *sifat-sifat* Allah dengan sebenar-benarnya.[1975] Sesungguhnya Allah Mahakuat, Maha-perkasa.

اَللّٰهُ یَصْطَفِیْ مِنَ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَّ مِنَ النَّاسِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَمِیْعٌۢ بَصِیْرٌ ﴿۷۶﴾ ع

76. Allah senantiasa memilih rasul-rasul-*Nya* dari antara para malaikat dan dari antara manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

یَعْلَمُ مَا بَیْنَ اَیْدِیْهِمْ وَ مَا خَلْفَهُمْ ؕ وَ اِلَی اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿۷۷﴾

77. [b]Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan kepada Allah-lah akan dikembalikan segala urusan.

یٰۤاَیُّهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوا ارْكَعُوْا وَ اسْجُدُوْا وَ اعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَ افْعَلُوا الْخَیْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿۷۸﴾ السجدة

78. Hai orang-orang yang beriman, [c]Rukuklah kamu dan sujudlah *dalam salat* dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, supaya kamu memperoleh kebahagiaan.

[a] 6 : 92; 39 : 68. [b] 2 : 256; 27 : 66; 49 : 17. [c] 3 : 44; 41 : 38; 96 : 20.

dan Islamlah satu-satunya agama yang pertama-tama mengemukakan kebenaran agung itu.

1973. Dalam ayat ini telah dikemukakan tiga dalil untuk membantah kemusyrikan: (a) Tidak ada satu pun dalil terdapat dalam kitab-kitab yang diwahyukan, membenarkan penyembahan berhala; (b) Akal manusia dan hati nuraninya menentang dan orang-orang musyrik tidak dapat mengemukakan alasan yang kuat berlandaskan pengalaman dan penyelidikan mereka untuk mendukungnya; dan (c) Sepanjang masa, dalam pertarungan antara orang-orang musyrik dan orang-orang mukmin, yang tersebut terakhirlah yang selamanya – tanpa kecuali – mencapai kemenangan pada akhirnya. Jadi, wahyu Ilahi, akal manusia, dan keputusan sejarah, semuanya menentang penyembahan berhala.

1974. Ayat ini menerangkan kepada orang-orang yang tidak beriman, bahwa tuhan-tuhan mereka sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan tidak berdaya, dan betapa bodohnya mereka untuk menyembah tuhan-tuhan itu.

1975. Kenyataan, bahwa orang-orang musyrik menjatuhkan derajat mereka sendiri ke tingkat yang begitu rendah, hingga mereka menyembah patung-

وَجَاهِدُوْا فِى اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهٖ ؕ هُوَ
اجْتَبٰىكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِى الدِّيْنِ
مِنْ حَرَجٍ ؕ مِلَّةَ اَبِيْكُمْ اِبْرٰهِيْمَ ؕ هُوَ
سَمّٰىكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ ۙ مِنْ قَبْلُ وَفِىْ هٰذَا
لِيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ شَهِيْدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ ۛ فَاَقِيْمُوا
الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاعْتَصِمُوْا
بِاللّٰهِ ؕ هُوَ مَوْلٰىكُمْ ۚ فَنِعْمَ الْمَوْلٰى
وَنِعْمَ النَّصِيْرُ ﴿٧٩﴾

79. [a]Dan berjihadlah kamu di *jalan* Allah[1976] dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran padamu dalam *urusan* agama; [b]*Maka ikutilah* agama bapakmu, Ibrahim. Dia telah memberi kamu nama Muslimin[1977] dahulu dan dalam Kitab ini,[1977A] [c]supaya Rasul itu menjadi saksi atas kamu, dan supaya kamu menjadi saksi atas umat manusia. Maka dirikanlah salat dan bayarlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah Pemeliharamu, maka Dialah sebaik-baik Pemelihara dan sebaik-baik Penolong!

[a]9 : 41. [b]2 : 136; 16 : 124. [c]2 : 144; 16 : 90.

patung – berhala-berhala yang terbuat dari kayu dan batu – menunjukkan, bahwa mereka mempunyai anggapan yang sangat keliru mengenai kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Allah Swt. Yang Mahakuasa, Al-Khaliq (Pencipta) Yang Agung. Pada hakikatnya, semua kepercayaan yang mengakui adanya banyak tuhan dan semua anggapan-anggapan musyrik, adalah timbul dari pandangan yang lemah dan keliru, bahwa kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Allah Swt. terbatas dan mempunyai kekurangan seperti halnya manusia.

1976. Jihad itu ada dua macam: (a) Jihad melawan keinginan-keinginan dan kecenderungan buruk manusia sendiri, dan (b) jihad melawan musuh-musuh kebenaran yang meliputi pula berperang untuk membela diri. Jihad macam pertama dapat dinamakan "Jihad dalam Allah" dan yang terakhir "Jihad di jalan Allah." Hz. Rasulullah saw. telah menamakan jihad yang pertama itu sebagai jihad besar (Jihad kabir) dan yang kedua sebagai jihad kecil (Jihad saghir).

1977. Kata-kata, *"Dia telah memberi kamu nama Muslimin dahulu dan dalam Kitab ini,"* menunjuk pada nubuatan Yesaya, "Maka engkau akan disebut dengan nama yang baharu, yang akan ditentukan oleh firman Tuhan ....." (Yesaya 62:2 dan 65:15).

1977A. Isyarat dalam kata-kata, *"dan dalam Kitab ini,"* ditujukan kepada doa Ibrahim as. yang dikutip dalam Al-Qur'an, yaitu, "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua ini hamba yang menyerahkan diri kepada Engkau, dan juga dari anak-cucu kami jadikanlah satu umat yang tunduk kepada Engkau." (QS.2:129).

Surah 23
AL-MU'MINŪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 119, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Terdapat cukup banyak kesaksian dari Al-Qur'an sendiri yang menunjukkan bahwa surah ini diwahyukan menjelang masa akhir Hz. Rasulullah saw. tinggal di Makkah. Imam Sayuthi menganggapnya surah yang terakhir diwahyukan di Makkah, tidak lama sebelum keberangkatan Hz. Rasulullah saw. ke Madinah. Meskipun mungkin surah ini bukan benar-benar yang terakhir (diwahyukan), tetapi pastilah merupakan salah satu di antara surah-surah yang terakhir diturunkan di Makkah.

Dalam ayat-ayat penutupan surah sebelumnya, dikatakan kepada orang-orang beriman agar mereka menghadapkan wajah kepada Allah Swt. dan menaati perintah-Nya, karena dalam hal inilah terletak rahasia kemajuan dan kesejahteraan mereka di masa mendatang. Mereka diperintah untuk melancarkan perang dengan pedang, agar mereka yang menghunus pedang untuk melawan Islam, akan binasa oleh pedang mereka sendiri. Lebih lanjut kaum Muslimin diperintahkan berjuang di jalan Allah dengan Al-Qur'an; dan Allah Swt. berjanji, jika mereka melakukan hal itu, Dia akan menolong dan menganugerahkan kepada mereka kemenangan dan kesejahteraan. Janji itu bersyarat. Tetapi di sini telah diberi jaminan yang pasti, bahwa suatu jama'ah orang-orang beriman pasti akan lahir; dan karena memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, mereka akan memperoleh kemenangan. Dengan demikian, sesuatu yang telah diperkirakan ada dalam surah sebelumnya, dalam surah ini dinyatakan benar-benar menjelma menjadi kenyataan.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan mengemukakan kabar suka kepada orang-orang mukmin sejati, bahwa saat kemenangan dan kesejahteraan mereka benar-benar telah tiba, dan lebih lanjut memberikan pelukisan singkat mengenai ciri-ciri khas mereka dan tanda-tanda khusus yang menunjukkan proses pertumbuhan dan perkembangan rohani mereka. Pelukisan ini diikuti oleh uraian singkat tetapi indah, mengenai pertumbuhan janin manusia, dan menerangkan berbagai tingkatan yang dilalui oleh bayi, mulai dari tahapan berupa setetes mani sampai tahapan yang berwujud manusia yang telah mencapai perkembangan sempurna. Selanjutnya diterangkan, bahwa sebagaimana tiap-tiap kelahiran jasmani diikuti oleh kematian dan kebangkitan kembali, demikian pula bangsa-bangsa atau kaum yang pada mereka pada suatu ketika terjadi kebangkitan rohani, dan pada waktu yang lainnya menjadi rusak dan mundur, sehingga pada gilirannya mereka diganti oleh suatu kaum yang lain. Pada hakikatnya, perkembangan rohani mempunyai persamaan yang erat dengan perkembangan jasmani. Keduanya harus melalui tujuh tingkat perkembangan.

Selanjutnya surah ini menggarap masalah, bahwa segala sesuatu diturunkan ke dunia sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan, dan tiap-tiap wujud terus ada, dan dilindungi sampai kepada saat (akhir) yang telah ditentukan. Manakala kemanfaatannya habis, ia menjadi rusak dan akhirnya mati. Sejalan dengan itu ajaran-ajaran Ilahi yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, menjadi tidak berlaku lagi, bila ajaran-ajaran itu telah selesai memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi kenyataannya bahwa suatu ajaran yang datang dari Allah Swt., tidak memberikan jaminan kepadanya untuk menjadi kebal terhadap kerusakan. Hanya Al-Qur'an sajalah yang telah dianugerahi kesinambungan (kontinyuitas) yang hidup, karena senantiasa akan menyediakan makanan rohani untuk seluruh umat manusia buat sepanjang masa.

Kemudian surah ini menyebutkan kembali beberapa karunia yang Allah Swt. anugerahkan kepada manusia yang sangat penting untuk keperluan jasmaninya, dan sesudah itu mengambil pelajaran moral, bahwa jika Allah Swt. telah menaruh perhatian begitu besar dalam menyediakan keperluan-keperluan jasmani manusia, maka tentu Dia menaruh perhatian yang sama besarnya – bahkan lebih besar lagi – dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan rohaninya.

Selanjutnya dinyatakan, bahwa syarat paling utama untuk menjamin kemajuan rohani ialah kepercayaan kepada Tauhid Ilahi, yang telah diajarkan dan disiarkan oleh para nabi Allah yang sejak dunia

tercipta. Nuh as. mengajarkan dan menyebarkan Tauhid Ilahi. Sesudah beliau, datang rangkaian demi rangkaian nabi-nabi, yang semuanya mengajarkan, bahwa Allah Swt. itu Maha Esa; guru-guru rohani yang datang di belakang mereka pun menekankan dan mengutamakan hal itu. Tetapi mereka yang setia kepada kegelapan, selamanya melawan dan menganiaya nabi-nabi. Hasil dari adu kekuatan di antara kebenaran dan kepalsuan ialah, orang-orang mukmin senantiasa memperoleh kemenangan (falah), dan mereka yang tidak beriman dan menolak nabi-nabi Allah, menderita kekalahan dan mengalami kedukaan. Hamba-hamba Allah yang saleh takut kepada Allah Swt. dan beriman kepada Tanda-tanda-Nya dan mempunyai keyakinan teguh mengenai keesaan-Nya, serta dengan sekuat tenaganya melakukan amal-amal yang baik, akan tetapi mereka tetap beranggapan bahwa mereka tidak menjalankan sepenuhnya kewajiban-kewajiban dan tanggung-jawab mereka. Mereka berlomba-lomba satu sama lain dalam mengerjakan amal saleh.

Sesudah itu, orang-orang yang tidak beriman diberi peringatan, bahwa mereka akan dihukum jika tetap bersikeras menolak risalah Ilahi. Akan tetapi mereka tidak berhenti dari menempuh kehidupan buruk mereka, dan terus-menerus berkecimpung dalam perbuatan jahat, hingga ketika tiba saatnya menerima azab, mereka meminta dan memohon-mohon, supaya diberi kesempatan terakhir untuk memperbaiki diri. Tetapi pada saat itu permohonan mereka sudah terlambat, dan mereka diberi pengertian, bahwa penderitaan dan hukuman walaupun dialami hanya waktu yang singkat – setelah seumur hidup menikmati kenikmatan dan kesenangan – sungguh dirasakan oleh mereka hukuman itu sangat pedih. Surah ini berakhir dengan menyebutkan kebenaran rohani yang agung, bahwa manusia tidak dijadikan tanpa tujuan. Kehidupan mempunyai maksud yang sangat mulia, oleh karena itu, manusia semestinya tidak ragu-ragu atau membantah kebenaran hukum Ilahi serta kebenaran para rasul Tuhan; dan semestinya menyadari bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya kelak di hadapan Tuhan.

سُورَةُ الْمُؤْمِنُونَ مَكِّيَّةٌ ٢٣ — آياتها ١١٩ — ركوعاتها ٦

JUZ XVIII

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ②

2. Sungguh telah berhasil orang-orang yang beriman,[1978]

الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خٰشِعُوْنَ ③

3. Mereka yang khusyuk,[1979] dalam salatnya.

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ ④

4. Dan [b]mereka yang menjauhkan diri dari hal yang sia-sia.[1980]

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِلزَّكٰوةِ فٰعِلُوْنَ ⑤

5. Dan [c]orang-orang yang membayar zakat.[1981]

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ⑥

6. Dan [d]mereka yang menjaga kemaluannya;

---

[a]1 : 1. [b]25 : 73. [c]5 : 56; 9 : 71. [d]70 : 30.

1978. Ayat ini menunjuk pada orang-orang mukmin yang mempunyai tingkat kerohanian yang amat tinggi. Sifat-sifat istimewa dan ciri-ciri khususnya disebutkan dalam ayat-ayat berikutnya. Orang-orang mukmin semacam itu akan memperoleh *Falāḥ* (sukses) dan bukan hanya *Najāh* (keselamatan), sebab, mencapai *Falāḥ* menandakan tingkat rohani yang jauh lebih tinggi dari hanya mencapai *Najāh.*

1979. Dengan ayat ini, mulai penggambaran mengenai kondisi-kondisi atau prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang mukmin sebelum dapat berharap untuk memperoleh sukses dalam kehidupan dan mencapai tujuan puncak, yang untuk itu Allah Swt. telah menciptakan dia. Syarat-syarat tersebut dapat dianggap sama banyaknya dengan tingkat perkembangan rohani manusia. Tingkat atau *pal* pertama dalam perjalanan roh manusia ialah bahwa seorang mukmin harus menghadap kepada Allah Swt. dengan penuh kerendahan diri, merasa gentar oleh keagungan Ilahi, dan dengan hati yang penuh penyesalan dan jiwa yang merendahkan diri.

1980. Tingkat kedua terletak dalam keberpalingan dari segala macam percakapan dan pemikiran yang tidak berguna, dan dari amal perbuatan sia-sia, percuma, dan tidak membawa manfaat. Kehidupan merupakan suatu kenyataan yang suram dan serius; dan seorang mukmin harus menanggapinya demikian. Ia harus

إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝٦

7. [a]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau apa yang dimiliki tangan kanan mereka,[1981A] maka sesungguhnya mereka tidak tercela;

فَمَنِ ٱبْتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْعَادُونَ ۝٧

8. [b]Tetapi barangsiapa menghendaki *sesuatu* selain dari itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَٰنَٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ
رَٰعُونَ ۝٨

9. [c]Dan mereka yang memelihara amanat-amanat dan perjanjian-perjanjiannya.

وَٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝٩

10. [d]Dan mereka yang memelihara salat-salatnya.[1982]

أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْوَٰرِثُونَ ۝١٠

11. Mereka itulah orang-orang yang akan menjadi pewaris,

ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْفِرْدَوْسَ ۖ هُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ۝١١

12. *Yaitu* [e]orang-orang yang akan mewarisi Firdaus.[1983] Mereka akan tinggal kekal di dalamnya.

---

[a]70 : 31. [b]70 : 32. [c]70 : 33. [d]6 : 93; 70 : 35. [e]18 : 108; 70 : 36.

---

mempergunakan setiap saat dalam kehidupannya dengan cara yang bermanfaat dan menjauhi semua kesibukan sia-sia yang tidak berguna.

1981. Tujuan zakat bukan hanya menyediakan sarana-sarana untuk meringankan beban orang-orang yang keadaannya menyedihkan, atau untuk memajukan kesejahteraan golongan masyarakat yang secara ekonomis kurang beruntung, melainkan mencegah juga penimbunan uang dan bahan-bahan keperluan, dan dengan demikian menjamin kelancaran perputaran kedua-duanya (uang dan barang – *peny.*), agar tercipta keseimbangan ekonomi yang sehat.

1981A. Lihat catatan no. 561.

1982. Ayat ini menandai tingkat perkembangan rohani yang terakhir dan tertinggi, di mana zikir Ilahi menjadi fitrat kedua bagi seorang mukmin, dan bagian yang tidak terpisahkan dari wujudnya, serta penghibur bagi rohnya. Pada tingkat ini ia menaruh perhatian khusus kepada amal ibadah yang dilakukan bersama-sama (berjamaah), yang menunjukkan, bahwa perasaan dan kesadaran berkaum menjadi sangat kuat dalam dirinya dan ia membelakangkan kepentingan-kepentingan pribadi dan mendahulukan kebaikan masyarakat dan bangsa.

1983. Karena orang-orang mukmin yang disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya menghimpun dalam diri mereka segala macam sifat mulia, maka

13. Dan sungguh Kami benar-benar [a]telah menjadikan manusia dari sari tanah liat;[1984]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ﴿١٣﴾

14. Kemudian [b]Kami menjadikannya air mani di dalam tempat penyimpanan yang terpelihara.

ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿١٤﴾

15. Kemudian Kami membentuk air mani itu menjadi segumpal darah; maka Kami bentuk segumpal darah itu menjadi segumpal daging *tanpa membentuk*, kemudian Kami bentuk segumpal daging *tanpa membentuk* itu menjadi tulang-tulang, kemudian Kami membungkus tulang-tulang itu dengan daging; kemudian Kami menumbuhkannya menjadi makhluk lain.[1985] Maka Maha Beberkat Allah, sebaik-baik Pencipta.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ۗ ثُمَّ اَنْشَاْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَ ۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ ﴿١٥﴾

[a]32 : 8 - 9. [b]22 : 6.

mereka akan disuruh bermukim di taman Firdaus yang berisikan segala sesuatu yang terdapat dalam kebun mana pun (Lane). Sebab mereka mendatangkan maut terhadap keinginan-keinginan mereka sendiri, maka sebagai imbalannya Allah Swt. akan memberi mereka kehidupan kekal dan mereka akan memperoleh segala yang mereka inginkan (QS.50:36).

1984. Sesudah mengemukakan berbagai tingkat evolusi rohani manusia dalam sepuluh ayat pertama Surah ini, selanjutnya Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya berbagai tingkat perkembangan fisiknya, dan dengan demikian membuktikan adanya kesejajaran ajaib di antara kelahiran dan pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Dengan menyampingkan istilah-istilah ilmu Biologi (Ilmu Hayat), Surah ini memberikan lukisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Ilmu Biologi tidak menemukan sesuatu yang bertentangan sedikit pun dengan lukisan Al-Qur'an. Kata-kata, *"kami jadikan manusia dari inti sari tanah liat"* menyebutkan proses kejadian manusia mulai dari tingkat paling awal sekali, ketika ia masih dalam keadaan tidak bernyawa dalam bentuk debu, dan berupa bagian-bagian tanah yang non-organik, melalui suatu proses perkembangan yang halus, berubah menjadi kecambah-hayat dengan perantaraan makanan yang dimakan oleh manusia. Pada tingkat *"kemudian Kami bungkus tulang-tulang itu*

ثُمَّ اِنَّكُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ لَمَيِّتُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Kemudian, sesudah itu [a]kamu pasti akan mati.[1986]

ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ تُبْعَثُوْنَ ﴿١٧﴾

17. [b]Kemudian pada hari kiamat kamu sungguh akan dibangkitkan.[1987]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ ۖ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غٰفِلِيْنَ ﴿١٨﴾

18. [c]Dan sungguh Kami benar-benar telah menjadikan di atas kamu tujuh jalan,[1988] dan Kami tidak pernah lalai terhadap ciptaan *Kami*.

وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَاَسْكَنّٰهُ فِى الْاَرْضِ ۖ وَاِنَّا عَلٰى ذَهَابٍۭ بِهٖ لَقٰدِرُوْنَ ﴿١٩﴾

19. [d]Dan Kami menurunkan air dari langit menurut suatu ukuran,[1989] dan Kami menampungnya dalam bumi, dan sesungguhnya Kami berkuasa untuk melenyapkannya.

[a]39 : 31. [b]39 : 32. [c]78 : 13. [d]15 : 23.

dengan daging" (QS.23:15) perkembangan fisik mudigah menjadi sempurnalah.

1985. Kata-kata, *"kemudian Kami menumbuhkannya menjadi makhluk lain"* menunjukkan, bahwa roh tidak dimasukkan ke dalam wujud manusia dari luar, melainkan tumbuh dalam tubuh ketika ia berkembang di dalam rahim. Pada tahap pertama roh tidak mempunyai wujud terpisah dari tubuh, tetapi proses-proses yang dilalui oleh tubuh selama berlangsung perkembangannya dalam rahim, menyuling dari badan itu, sari halus yang disebut roh. Segera sesudah hubungan di antara roh dan badan menjadi benar-benar selaras, jantung pun mulai bekerja. Setelah itu roh mempunyai wujud tersendiri yang terpisah dari tubuh, dan selanjutnya tubuh tersebut berperan sebagai wadah bagi roh. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam Bahasa Inggris, hlm. 1787-1790.

1986. Setelah manusia mencapai perkembangan sepenuhnya, maka menyusullah suatu proses kemunduran, yang berakhir dengan kematian. Kehidupan harus berakhir dalam kemunduran, kehancuran, dan kematian. Demikianlah hukum alam yang tidak dapat diubah. Hanya Allah Swt.-lah yang hidup kekal-abadi.

1987. Sesudah mati manusia akan dibangkitkan kembali, supaya ia dapat terus membuat kemajuan rohani dalam kehidupan di akhirat yang tidak mempunyai kesudahan. Kemajuan yang ia capai dalam kehidupan sekarang hanya merupakan tingkat persiapan. Di sini keadaannya seperti seorang anak dalam rahim ibunya. Sesudah mati, ia dilahirkan dalam kehidupan baru dan lebih lengkap, merupakan permulaan bagi suatu kemajuan yang tidak akan berakhir.

1988. Enam tingkat kemajuan rohani yang dilukiskan dalam sepuluh ayat pertama surah ini menjadi tujuh, bila "Surga" (ayat 12) dihitung sebagai tingkat

فَاَنْشَاْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ ۗ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ۙ﴿٢٠﴾

20. [a]Maka dengan itu Kami tumbuhkan bagimu kebun-kebun kurma dan anggur; bagimu di dalamnya banyak buah-buahan dan sebagian darinya kamu makan.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَاۤءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan pohon yang keluar dari gunung Sinai;[1990] menghasilkan minyak dan bumbu untuk orang-orang yang makan;

وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِىْ بُطُوْنِهَا وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ۙ﴿٢٢﴾

22. [b]Dan sesungguhnya pada hewan ternak berkaki empat *pun* terdapat pelajaran bagimu.[1991] Kami memberimu minum dari apa yang ada di dalam perutnya, dan kamu mendapatkan banyak lagi manfaat di dalamnya, dan sebagian *daging*nya kamu makan;

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ۚ﴿٢٣﴾

23. Dan [c]di atas *hewan ternak* itu; dan di atas perahu-perahu kamu diangkut.

---

[a]16 : 12, 68; 36 : 35. [b]6 : 143; 16 : 6; 36 : 72 - 73; 40 : 80 - 81 [c]16 : 8 - 9; 36 : 42 - 43; 43 : 13.

---

terakhir bagi perkembangan rohani. Demikian pula, bila tingkat persiapan sebelum pembentukan air mani (ayat 13) ditambahkan kepada enam tingkat perkembangan mudigah, angka ini pun menjadi tujuh pula. Dengan demikian "tujuh jalan dalam langit rohani" yang telah disinggung dalam ayat ini, bersesuaian dengan tujuh tingkat perkembangan jasmani manusia yang telah disebut dalam ayat-ayat 13-15.

1989. Ayat ini memberikan pelukisan bagaimana Tuhan menyediakan memenuhi keperluan-keperluan jasmani dan rohani manusia. Ayat ini mengatakan, bahwa seluruh kehidupan bergantung pada air yang turun dari langit dalam bentuk hujan, salju atau hujan es. Demikian pula air rohani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi yang tanpa itu, tidak ada kehidupan rohani dapat berwujud.

1990. Kata-kata, *"Gunung Sinai"* mengingatkan kita kepada nubuatan agung dalam Alkitab, *"The Lord came from Sinai, and rose from Seir unto them; He shined forth from Mount Paran and he came with ten thousands of saints; from his right hand went a fiery law for them"* (Deut. 33:2); artinya: "Tuhan datang dari Sinai dan terbit dari Seir bagi mereka; Dia muncul gemerlapan dari Gunung Paran dan datang dengan sepuluh ribu orang suci; di tangan kanannya ada hukum yang menyala-nyala bagi mereka" (Ulangan 33:2). Lihat pula "*Once to Sinai*," oleh H.F. Prescott.

R. 2

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ
يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ
اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿۲۴﴾

24. [a]Dan sungguh Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?"

فَقَالَ الْمَلَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ
مَا هٰذَاۤ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۙ يُرِيْدُ اَنْ
يَّتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ؕ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَاَنْزَلَ
مَلٰٓئِكَةً ۖ مَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْۤ اٰبَآئِنَا
الْاَوَّلِيْنَ ﴿۲۵﴾

25. [b]Maka pemimpin-pemimpin orang-orang kafir dari kaumnya berkata, "Tidaklah orang ini melainkan seorang manusia seperti kamu,[1992] ia berusaha memperoleh keunggulan di atas kamu. Dan jika Allah menghendaki, tentulah [c]Dia akan menurunkan malaikat-malaikat. Kami tidak pernah mendengar hal semacam itu di kalangan bapak-bapak kami;

اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلٌۢ بِهٖ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوْا بِهٖ
حَتّٰى حِيْنٍ ﴿۲۶﴾

26. [d]"Tidaklah ia melainkan seorang laki-laki yang gila; maka tunggulah akibatnya untuk sementara waktu."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿۲۷﴾

27. [e]*Nuh* berkata, "Wahai Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."

فَاَوْحَيْنَاۤ اِلَيْهِ اَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا
وَوَحْيِنَا فَاِذَا جَآءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ ۙ

28. Maka Kami mewahyukan kepadanya, [f]"Buatlah bahtera itu di bawah pengawasan Kami dan wahyu Kami. [g]Maka manakala datang perintah Kami,

[a]7 : 60; 11 : 26; 71 : 2. [b]7 : 61; 11 : 28; 17 : 95; 34 : 44. [c]17 : 96.
[d]54 : 10. [e]26 : 118 - 119; 54 : 11. [f]11 : 38. [g]11 : 41; 54 : 13 - 14.

1991. Kata *'Ibrah,* yang berarti "tanda atau bukti yang menunjukkan berpindahnya seseorang dari kebodohan kepada keadaan berilmu" (Lane), nampaknya mengisyaratkan kepada proses halus yang terjadi di dalam perut binatang-binatang yang mengubah rumput atau tumbuh-tumbuhan yang dimakan oleh binatang-binatang itu menjadi susu yang murni, segar, dan sehat; dan dengan merenungkan proses tersebut membawa orang kepada pengertian yang dalam, mengenai kekuasaan Allah Swt. yang besar, dan mengenai jalan-jalan amat halus yang dengan melaluinya peraturan-peraturan Ilahi bekerja.

فَاسْلُكْ فِيْهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۚ وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِي الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٧﴾

dan sumber-sumber *air bumi* menyembur ke luar, muatlah sepasang dari setiap *jenis hewan* ke dalamnya, dan juga keluarga engkau; kecuali orang dari antara mereka yang telah lebih dulu ditetapkan perintah *azab* Kami atas mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku mengenai orang-orang yang aniaya; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.[1993]

فَاِذَا اسْتَوَيْتَ اَنْتَ وَمَنْ مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ نَجّٰىنَا مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٩﴾

29. [a]Dan ketika engkau dan orang-orang beserta engkau telah berada di atas bahtera, maka katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kaum yang aniaya!'

وَقُلْ رَّبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبٰرَكًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. "Dan katakanlah, [b]'Wahai Tuhanku, turunkanlah aku di tempat turun yang diberkati, karena Engkau adalah sebaik-baik yang menurunkan'.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ وَّاِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِيْنَ ﴿٣١﴾

31. [c]Sesungguhnya dalam *hal* ini ada tanda-tanda, dan Kami pasti menguji *hamba-hamba* Kami.

ثُمَّ اَنْشَاْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. [d]Kemudian Kami membangkitkan sesudah mereka suatu keturunan lain.[1994]

---

[a]11 : 42; 43 : 14. [b]11 : 49. [c]29 : 16. [d]23 : 43; 25 : 39.

1992. Orang-orang ingkar mengidap perasaan tinggi hati (angkuh), dan karena itu menolak rasul-rasul Allah atas dalih bahwa mereka tidak dapat menerima kepemimpinan sosok yang *"seorang manusia seperti kamu."* Ayat ini secara tidak langsung menunjukkan, bahwa kepercayaan kepada adanya malaikat, telah dianut umat manusia sejak dahulu kala. Di masa Nuh as. pun musuh-musuh beliau menginginkan supaya malaikat-malaikat turun kepada mereka.

1993. Lihat catatan no. 1315 dan 1316.

1994. Isyarat dalam kata-kata "s*uatu keturunan lain"* ditujukan kepada

فَاَرْسَلْنَا فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٣٣﴾ ع

33. Dan Kami kirimkan ke tengah-tengah mereka seorang rasul dari antara mereka sendiri *dengan amanat*, "Sembahlah Allah! Tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?

R. 3

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِلِقَآءِ الْاٰخِرَةِ وَاَتْرَفْنٰهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۙ يَاْكُلُ مِمَّا تَاْكُلُوْنَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan berkata pemimpin-pemimpin dari kaumnya yang ingkar dan mendustakan pertemuan *dengan Tuhan mereka* di akhirat dan [a]yang kepada mereka telah Kami berikan kesenangan dan kemudahan dalam kehidupan dunia ini, "Ia hanyalah manusia seperti kamu. [b]Ia makan apa yang kamu makan, dan minum apa yang kamu minum;

وَلَئِنْ اَطَعْتُمْ بَشَرًا مِّثْلَكُمْ اِنَّكُمْ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. [c]"Dan jika kamu mematuhi seseorang seperti kamu, sesungguhnya jika demikian, niscaya kamu menjadi orang-orang yang rugi.

اَيَعِدُكُمْ اَنَّكُمْ اِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَّعِظَامًا اَنَّكُمْ مُّخْرَجُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. [d]"Apakah Dia berjanji kepadamu, apabila dari kuburan kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan *lagi*?

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوْعَدُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. [e]"Jauh, sangat jauh *dari kebenaran*[1995] apa yang dijanjikan kepadamu itu;

---

[a] 17 : 17. [b] 21 : 9; 25 : 8. [c] 23 : 48. [d] 17 : 50; 36 : 79; 50 : 4. [e] 50 : 4.

---

suku 'Ad, kaum Hud as., sebab keadaan-keadaan dan hal ihwal "suatu keturunan lain" yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas dan dalam beberapa ayat berikutnya, sangat menyerupai keadaan kaum 'Ad yang disebut dalam QS. 7:66-70.

1995. *Haihāta* menyatakan hal yang orang menganggapnya jauh atau mustahil, serta ia putus asa mengenainya, dan berarti *Ba'uda Jiddan* (ia atau

اِنْ هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوْتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوْثِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. [a]"Tidak kehidupan lain selain kehidupan kita di dunia *saat ini*; kita mati dan kita hidup *di dunia ini*, dan kita tidak akan dibangkitkan *lagi*;

اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلُ ِۨافْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا وَّمَا نَحْنُ لَهٗ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٩﴾

39. "Ia tidak lain seorang laki-laki yang telah mengada-adakan dusta terhadap Allah; dan kami tidak akan beriman kepadanya."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿٤٠﴾

40. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka telah mendustakanku."

قَالَ عَمَّا قَلِيْلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نٰدِمِيْنَ ﴿٤١﴾

41. *Allah* berfirman, "Sebentar lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."

فَاَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنٰهُمْ غُثَاۤءً ۚ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. [b]Maka suara yang menggelegar serta-merta menimpa mereka, dan Kami jadikan mereka sampah.[1996] Maka terkutuklah[1997] kaum yang aniaya!

ثُمَّ اَنْشَاْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قُرُوْنًا اٰخَرِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. [c]Kemudian Kami membangkitkan sesudah mereka keturunan lain.

---

[a] 6 : 30; 19 : 67; 36 : 79; 44 : 36; 45 : 25.

[b] 7 : 92; 11 : 68. [c] 23 : 32.

---

sesuatu telah atau menjadi amat jauh), atau *Mā Ab'adahū* (betapa jauhnya itu), yang mengandung arti kesangatan rasa mengenai jarak yang amat jauh itu (Lane).

1996. *Ghutsā'* berarti, sampah, atau pecahan-pecahan (partikel-partikel) benda, kotoran serta buih dan daun-daun busuk dengan buih yang terapung pada permukaan arus yang sangat deras. *Ghutsā' an-Nās* berarti, golongan rendah lagi hina dan sampah masyarakat manusia (Lane).

1997. *Bu'd* berarti, kebinasaan atau maut; kutukan atau laknat, dan sebagainya (Lane).

مَا تَسْبِقُ مِنْ اُمَّةٍ اَجَلَهَا وَمَا يَسْتَاْخِرُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [a]Tiada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya, dan tidak dapat pula mereka menangguhkannya.[1998]

ثُمَّ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ؕ كُلَّمَا جَآءَ اُمَّةً رَّسُوْلُهَا كَذَّبُوْهُ فَاَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَّجَعَلْنٰهُمْ اَحَادِيْثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Kemudian Kami mengirimkan rasul-rasul Kami berturut-turut. [b]Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya. Maka Kami menjadikan mereka yang sebagian mengikuti sebagian yang lain *ke dalam kehancuran,* dan Kami menjadikan mereka hikayat[1999] belaka. Maka terkutuklah kaum yang tidak beriman!

ثُمَّ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى وَاَخَاهُ هٰرُوْنَ ۙ بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ ﴿٤٦﴾

46. Kemudian [c]Kami mengirimkan Musa dan saudaranya, Harun, dengan Tanda-tanda Kami dan dalil yang nyata,

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَاسْتَكْبَرُوْا وَكَانُوْا قَوْمًا عَالِيْنَ ﴿٤٧﴾ ۚ

47. Kepada Fir'aun dan para pemukanya, tetapi mereka takabur dan mereka adalah suatu kaum yang sombong.

فَقَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عٰبِدُوْنَ ﴿٤٨﴾ ۚ

48. Maka mereka berkata, "Apakah kami harus beriman kepada dua orang manusia seperti kami, padahal kaum keduanya adalah budak-budak kami?"

---

[a]15 : 6. [b]2 : 88; 36 : 31. [c]20 : 30; 31 : 43 - 44.

1998. Tidak ada kaum yang dapat mengelakkan nasib yang telah ditakdirkan bagi mereka, dan penolakan terhadap para nabi Allah tidak pernah dibiarkan tanpa mendapat hukuman, tetapi adalah di tangan Allah Swt. sendiri untuk menentukan bentuk dan waktu kedatangan hukuman itu harus dijatuhkan atas orang-orang yang tidak beriman itu.

1999. Kebinasaan mereka begitu total, sehingga keturunan-keturunan yang datang sesudah mereka membicarakan mereka sebagai suatu kaum yang tidak pernah mendiami bumi ini, sebab jejak-jejak keberadaan mereka sama sekali tidak tersisa.

فَكَذَّبُوْهُمَا فَكَانُوْا مِنَ الْمُهْلَكِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. Maka mereka itu mendustakan keduanya, karena itu mereka termasuk orang-orang yang dibinasakan.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. [a]Dan sungguh Kami benar-benar telah memberikan kepada Musa Kitab, supaya mereka mendapat petunjuk.

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗٓ اٰيَةً وَّاٰوَيْنٰهُمَآ اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ﴿٥١﴾

51. Dan Kami menjadikan Ibnu Maryam dan ibunya satu Tanda, dan Kami memberi keduanya perlindungan di suatu tempat yang tinggi dengan lembah-lembah *hijau* dan sumber-sumber air yang mengalir.[2000]

[a] 2 : 88; 17 : 3; 32 : 24; 40 : 54.

2000. Oleh sebab kematian Yesus, ... sangat penting bagi agama Kristen, adalah pada tempatnya diberikan catatan yang agak lengkap mengenai persoalan yang penting tapi rumit ini.

Al-Qur'an dan Alkitab, dikuatkan oleh kenyataan-kenyataan sejarah yang telah diakui otentisitasnya, memberi dukungan kuat kepada pandangan bahwa Yesus (Isa as.) tidak wafat di atas salib. Dalil-dalil dan keterangan-keterangan berikut menunjang dan mendukung pernyataan itu.

(1) Dalam bukunya *The Unknown Life of Yesus*, Nicholas Notovitch, seorang pengembara Rusia, yang pernah melawat ke Timur Jauh sekitar tahun 1877 mengatakan, bahwa Isa as. pernah datang ke Kashmir dan Afghanistan. Sir Francis Younghusband, yang pada waktu Nicholas Notovitch mengunjungi Kashmir, adalah seorang penduduk berkebangsaan Inggris di istana Maharaja Kashmir, bertemu dengannya di dekat Zojila Pass. Penyelidikan terbaru mengenai perjalanan-perjalanan Isa as. di Timur, memberikan dukungan kuat kepada buku Notovitch. Profesor Nicholus Roerich dalam bukunya *Heart of Asia* mengatakan, "Di Srinagar kami mula-mula menemukan hikayat yang aneh sekitar kunjungan Yesus ke tempat itu. Kemudian kami melihat betapa hikayat itu telah tersebar luas di India, di Laddakh; dan di Asia Tengah, hikayat mengenai kunjungan Yesus ke berbagai-bagai daerah itu ..... Di seluruh Asia Tengah, di Kashmir, di Laddakh, dan di Tibet, dan bahkan lebih ke utara lagi, masih terdapat kepercayaan yang kuat bahwa Yesus atau Isa berkeliling di daerah itu (*Glimpses of World History* oleh Jawaharlal Nehru).

Beberapa ilmuan telah berlindung di belakang beberapa bagian yang samar

pada buku Notovitch, untuk menyebutkan bahwa Yesus datang ke Timur sebelum, dan bukan sesudah beliau mendapat tugas sebagai nabi Allah. Tetapi seorang anak yang baru berusia 13 tahun atau 14 tahun seperti usia Yesus ketika datang ke India, tidak mungkin mempunyai gagasan melaksanakan suatu perjalanan panjang gagasan melaksanakan suatu perjalanan panjang dan sulit ke tempat yang begitu jauh, dan dengan menantang bahaya maut di tengah perjalanan. Daya Tarik apakah atau tujuan apakah yang mendorong Yesus mengunjungi India pada usia semuda itu? Dan seandainya beliau sungguh-sungguh datang ke India pada masa itu, kepentingan apakah yang mendorong orang-orang India dan Kashmir untuk melestarikan catatan mengenai kegiatan-kegiatan dan pengembaraan seorang anak yang berusia 13 atau 14 tahun? Fakta (yang dapat diterima) berdasarkan pada catatan-catatan sejarah adalah bahwa setelah beliau ditolak oleh orang-orang Yahudi dan jiwa beliau dalam keadaan bahaya di Palestina, Yesus meninggalkan negeri itu untuk memenuhi nubuatan-nubuatan lama dalam Alkitab, yaitu "mencari Sepuluh suku Bani Israil yang hilang" dan menempuh perjalanan jauh dan berbahaya ke India dan Kashmir dan menjalani hidup yang penuh pelbagai peristiwa hingga mencapai usia yang amat tua, yaitu 120 tahun (*Kanz al-Ummal*, jilid 6).

Saat itulah catatan-catatan mengenai kegiatan-kegiatan beliau mulai disimpan. "Sepuluh suku Bani Israil yang hilang" itu, sesudah mereka diceraiberaikan oleh bangsa-bangsa Assiria dan Babilonia, dan telah menetap di Irak dan Iran; dan kemudian ketika orang-orang Iran di bawah Darius dan Sirus meluaskan daerah jajahannya lebih jauh lagi ke timur, ialah ke Afghanistan dan India, maka suku-suku itu berhijrah bersama-sama dengan orang-orang Iran itu ke negeri-negeri tersebut.

(2) Orang-orang Kasymir dan Afghan adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu. Kenyataan ini nampak jelas dari riwayat, sejarah, dan catatan tertulis mengenai dua kaum tersebut. Nama kota-kota dan kabilah-kabilah mereka, bentuk badan mereka, dan sebagainya, semuanya menyerupai orang-orang Yahudi. Benda-benda pusaka dan prasasti-prasasti kuno mereka juga mendukung pandangan itu. Cerita-cerita rakyat mereka penuh dengan kisah-kisah yang berbau Yahudi. Nama Kasymir sendiri sebenarnya Kasyir yang berarti "seperti Syria" (atau nampaknya nama Kasyir itu diambil dari Kasyi atau Kusy, seorang cucu Nuh as.). Semua kenyataan-kenyataan ini memberi kepastian pada pandangan bahwa bangsa Afghan dan Kasymir sebagian besar adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu.

(3) Bukti-bukti tersebut cukup menjadi saksi untuk menunjukkan kenyataan, bahwa Isa as. itu sungguh-sungguh datang ke Kasymir dan bahwa orang-orang Kasymir adalah keturunan "Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang" itu. Tetapi bukti terbesar dan paling terang mengenai kedatangan beliau ke Kasymir dan telah tinggal serta wafat di sana, ialah keberadaan makam (kuburan) beliau di kampung Khanyar, Srinagar, Kasymir. Kuburan yang disebut Rauzabal itu,

R. 4

52. "Wahai para rasul, [a]makanlah dari barang-barang yang baik[2001] dan berbuatlah amal shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat.

يٰٓاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا ۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٥١﴾

[a] 7 : 33.

dikenal dengan berbagai sebutan: kuburan Yus Asaf, kuburan Nabi Sahib (Baginda Nabi), kuburan Syahzadah Nabi (Nabi Pangeran), dan bahkan kuburan Isa Sahib (Baginda Isa). Menurut penuturan sejarah yang telah terbukti keotentikannya, Yus Asaf ini datang ke Kasymir lebih dari 1900 tahun yang lampau dan mengajar dengan memakai perumpamaan-perumpamanan dan memakai banyak tamsil yang tercantum dalam Injil. Dalam sebagian buku sejarah tertentu, beliau digambarkan sebagai seorang nabi. Tambahan pula, Yus Asaf itu suatu nama dalam Alkitab, yang berarti *Yasu,* yang artinya "pengumpul," yang merupakan salah satu nama sifat Yesus, oleh sebab tugas beliau ialah mengumpulkan suku-suku Bani Israil yang telah hilang ke pangkuan Majikannya sebagaimana beliau sendiri katakan, "*ada lagi padaku domba lain, yang bukan masuk kandang domba ini; maka sekalian itu juga wajib Aku bawa, dan domba-domba itu kelak mendengar akan seruanku, lalu akan menjadi sekawan, dan gembala seorang sahaja*" (Injil Yahya 10:16).

Kutipan-kutipan yang bernilai sejarah seperti berikut, memberi juga sedikit penjelasan mengenai masalah ini:

"Makam itu pada umumnya dikenal sebagai makam seorang nabi. Beliau seorang pangeran yang datang ke Kasymir dari sebuah negeri asing dan giat dalam mengajar orang-orang Kasymir. Namanya Yus Asaf (Tarikh A'zhami hlm. 82- 85) ....."

"Yus Asaf mengembara di beberapa negeri hingga beliau tiba di sebuah negeri yang disebut Kasymir. Beliau menjelajahi seluruh negeri tersebut, dan tinggal di sana hingga beliau wafat" (Ikmal ad-Din, hlm. 258- 359) .....

"Hikayat Kasymir itu – demikian diberitahukan kepada saya – menyebutkan seorang nabi yang tinggal di sana dan memberikan pelajaran seperti dilakukan oleh Yesus dengan tamsil-tamsil dan kisah-kisah pendek yang sampai saat ini dituturkan orang di Kasymir" (John Noel's Article in Asia, Oct. 1930) .....

"Oleh sebab itu kepergian Isa as. ke India dan wafat di Srinagar, tidak bertentangan dengan kebenaran, baik dari segi akal atau sejarah" (Tafsir al-Manar, jilid 6).

وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ ﴿٥٣﴾

53. "Dan *ketahuilah* [a]sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu,[2002] dan Aku-lah Tuhan-*mu.* Maka bertakwalah kepada-*Ku."*

فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ؕ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Tetapi mereka, *orang ingkar,* terpecah belah dalam urusan agamanya *menjadi* beberapa golongan. Masing-masing golongan bergembira dengan apa yang ada pada mereka.[2003]

فَذَرْهُمْ فِيْ غَمْرَتِهِمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٥٥﴾

55. Maka [b]tinggalkanlah mereka dalam kesesatannya hingga suatu waktu.

اَيَحْسَبُوْنَ اَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهٖ مِنْ مَّالٍ وَّبَنِيْنَ ﴿٥٦﴾ۙ

56. Apakah mereka menyangka, bahwa karena Kami memberikan harta-benda dan anak-anak kepada mereka?

[a]21 : 93. [b]70 : 43; 73 : 12.

Tetapi untuk kupasan yang lebih baik dan lebih lengkap mengenai masalah ini lihat buku "Masih Hindustan Mein" dikarang oleh Hadhrat Ahmad, Hz. Masih Mau'ud as. Lihat pulalah buku terkenal bernama "Nazarene Gospel Restored," yang pengarang-pengarangnya berpendapat, bahwa sekalipun secara resmi disalibkan pada tahun 30 Masehi, namun Yesus masih hidup selama dua puluh tahun sesudah kebangkitannya kembali.

Tidak mungkin ada lukisan lebih bagus mengenai tempat di mana sesudah beliau terhindar dari kematian terkutuk di atas salib, Isa as. dan ibunda beliau tinggal dengan aman-sentosa dan pulang ke rahmatullah, daripada yang diberikan oleh Al-Qur'an, dalam kata-kata, "tanah yang tinggi dengan lembah-lembah hijau dan sumber-sumber air yang mengalir" yang merupakan lukisan yang sangat tepat mengenai Lembah Kasymir yang indah itu. Nicholas Notovitch menjuluki Kasymir "Lembah Kebahagiaan Abadi."

2001. Kenyataan bahwa terdapat suatu hubungan yang dalam dan halus di antara makanan yang orang pergunakan dengan perbuatannya – yang baik atau yang buruk – kini telah mulai diakui secara luas oleh ilmu kedokteran. Tetapi agama Islam, jauh sejak 1400 tahun yang lampau, memberikan petunjuk-petunjuk mengenai makanan yang mempunyai arti moral yang besar. Dasar pokok yang diletakkan oleh Islam dalam hubungan ini ialah, karena manusia harus mengembangkan semua naluri dan kemampuannya yang diberikan oleh alam, maka ia harus mempergunakan segala

نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرٰتِ ؕ بَلْ لَّا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Kami bersegera memberi mereka kebaikan-kebaikan? Tidak, tetapi mereka tidak menyadari-*nya.*[2004]

اِنَّ الَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ﴿٥٨﴾ ۙ

58. Sesungguhnya, orang-orang [a]yang gemetar karena takut kepada Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٩﴾ ۙ

59. Dan orang-orang yang mereka beriman kepada tanda-tanda dari Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٠﴾ ۙ

60. Dan orang-orang yang kepada Tuhan mereka, mereka tidak mempersekutukan.

وَالَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَآ اٰتَوْا وَّقُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ اَنَّهُمْ اِلٰى رَبِّهِمْ رٰجِعُوْنَ ﴿٦١﴾ ۙ

61. Dan orang-orang yang memberikan apa yang mereka berikan, sedang [b]hati mereka penuh ketakutan bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.

اُولٰٓئِكَ يُسٰرِعُوْنَ فِي الْخَيْرٰتِ وَهُمْ لَهَا سٰبِقُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka itulah yang bersegera dalam mengerjakan kebaikan-kebaikan, dan mereka itulah yang terlebih dahulu dalam *mengerjakan*-nya.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتٰبٌ يَّنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Dan tidaklah [c]Kami membebani suatu jiwa melebihi dari kemampuannya[2005] [d]dan pada Kami ada suatu Kitab yang berkata dengan benar,[2006] dan mereka tidak akan dianiaya.

---

[a] 79 : 41. [b] 22 : 36. [c] 2 : 287; 7 : 43. [d] 17 : 14 - 15; 45 : 30; 69 : 20.

---

macam makanan, kecuali yang mungkin akan mendatangkan kerugian kepadanya – kerugian jasmani, akhlak, atau rohani. Penggunaan makanan yang murni dan baik menimbulkan keadaan mental yang sehat; demikian pula mental yang sehat, menumbuhkan amal-perbuatan yang baik dan saleh.

2002. Semua utusan Ilahi menggalang persaudaraan, sebab mereka datang dari Sumber Ruhani yang sama, dan dasar ajaran-ajaran mereka sedikit banyak serupa satu sama lain; serta tujuan dan maksud kebangkitan mereka pun itu-itu juga, ialah menegakkan keesaan Ilahi dan persatuan umat manusia di bumi.

بَلْ قُلُوْبُهُمْ فِيْ غَمْرَةٍ مِّنْ هٰذَا وَلَهُمْ اَعْمَالٌ مِّنْ دُوْنِ ذٰلِكَ هُمْ لَهَا عٰمِلُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Bahkan, [a]hati mereka sama sekali tidak acuh terhadap *kitab* ini, dan selain itu mereka mempunyai amal-amal *buruk* lain yang mereka kerjakan,

حَتّٰٓى اِذَآ اَخَذْنَا مُتْرَفِيْهِمْ بِالْعَذَابِ اِذَا هُمْ يَجْـَٔرُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Hingga, [b]apabila Kami timpakan azab kepada orang-orang di antara mereka yang hidup bermewah-mewahan itu, maka tiba-tiba mereka menjerit minta pertolongan.

لَا تَجْـَٔرُوا الْيَوْمَ ۖ اِنَّكُمْ مِّنَّا لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. *Atas jeritan itu Kami katakan* [c]"Janganlah kamu menjerit minta pertolongan pada hari ini. Sesungguhnya, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami.

قَدْ كَانَتْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ تَنْكِصُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. "Sungguh [d]Tanda-tanda-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu senantiasa berpaling atas tumitmu,

مُسْتَكْبِرِيْنَ ۖ بِهٖ سٰمِرًا تَهْجُرُوْنَ ﴿٦٧﴾

68. "Kamu dengan sombong[2007] [e]membicarakan yang bukan-bukan pada waktu malam mengenai *Al-Qur'an* itu."

---

[a] 21 : 4. [b] 10 : 23; 16 : 54; 30 : 34; 39 : 9. [c] 21 : 14. [d] 22 : 73; 39 : 46. [e] 83 : 14.

2003. Sesudah seorang nabi wafat, pada umumnya para pengikutnya mulai saling berselisih, dan berpecah-belah menjadi mazhab-mazhab dan aliran-aliran; tiap mazhab menganggap dirinya sebagai pengikut yang sejati, dan menganggap mazhab-mazhab lain sebagai hampa dari segala kebenaran.

2004. Keadaan manusia adalah demikian rupa, bahwa berlimpah-limpahnya kekayaan serta kekuasaan dan kehormatan golongannya sendiri dianggap sebagai ukuran sukses, bahkan dianggap satu-satunya tanda yang menunjukkan mereka adalah para penerima karunia Ilahi. Kesalahan umum inilah yang diikhtiarkan ayat ini dan ayat berikutnya untuk diperbaiki.

2005. Peraturan-peraturan untuk perkembangan akhlak dan rohani manusia yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an adalah demikian rupa sehingga berada dalam jangkauan kekuatan dan kemampuan manusia untuk mengamalkannya. Peraturan-peraturan itu cocok dengan semua keadaan,

اَفَلَمۡ يَدَّبَّرُوا الۡقَوۡلَ اَمۡ جَآءَهُمۡ مَّا لَمۡ يَاۡتِ اٰبَآءَهُمُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۶۹﴾

69. Maka apakah mereka tidak merenungkan firman *Ilahi* ini, ataukah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada bapak-bapak mereka dahulu?

اَمۡ لَمۡ يَعۡرِفُوۡا رَسُوۡلَهُمۡ فَهُمۡ لَهٗ مُنۡكِرُوۡنَ ﴿۷۰﴾

70. Atau, tidakkah mereka mengenal rasul mereka,[2008] sehingga mereka mengingkarinya?

اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ بِهٖ جِنَّةٌ ؕ بَلۡ جَآءَهُمۡ بِالۡحَقِّ وَاَكۡثَرُهُمۡ لِلۡحَقِّ كٰرِهُوۡنَ ﴿۷۱﴾

71. Atau, apakah [a]mereka berkata padanya "Ia gila"? *Tidak*, bahkan ia datang kepada mereka dengan kebenaran, dan kebanyakan mereka membenci kebenaran.

وَلَوِ اتَّبَعَ الۡحَقُّ اَهۡوَآءَهُمۡ لَفَسَدَتِ السَّمٰوٰتُ وَالۡاَرۡضُ وَمَنۡ فِيۡهِنَّ ؕ بَلۡ اَتَيۡنٰهُمۡ بِذِكۡرِهِمۡ فَهُمۡ عَنۡ ذِكۡرِهِمۡ مُّعۡرِضُوۡنَ ﴿۷۲﴾

72. Dan sekiranya kebenaran mengikuti hawa nafsu mereka, niscaya akan rusaklah langit dan bumi dan siapa pun yang ada di dalamnya. Bahkan sebenarnya telah Kami berikan kepada mereka [b]peringatan untuk mereka, tetapi dari peringatan untuk mereka sendiri itu pun mereka *kini* berpaling.

اَمۡ تَسۡـَٔـلُهُمۡ خَرۡجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيۡرٌ ۖ وَّهُوَ خَيۡرُ الرّٰزِقِيۡنَ ﴿۷۳﴾

73. [c]Atau, apakah engkau meminta dari mereka upah?[2009] Padahal ganjaran dari Tuhan engkau adalah lebih baik; dan Dialah sebaik-baik Pemberi rezeki.

[a] 7 : 185; 34 : 47. [b] 21 : 3. [c] 52 : 41; 68 : 47.

lingkungan, watak, dan tabiat.

2006. Ayat-ayat ini dapat pula berarti, bahwa ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu berlandaskan pada hikmah dan cocok dengan semua keadaan serta lingkungan, dan cocok dengan orang-orang dari berbagai watak dan tabiat, serta sesuai pula dengan tuntutan-tuntutan keadilan, persamaan hak, dan hikmah. Inilah arti kata-kata *yanṭiqu bil-ḥaqqi.*

وَ اِنَّكَ لَتَدْعُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٧٤﴾

74. Dan sungguhnya engkau pasti telah menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

وَ اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ عَنِ
الصِّرَاطِ لَنٰكِبُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, sesungguhnya mereka menyimpang dari jalan itu.

وَ لَوْ رَحِمْنٰهُمْ وَ كَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِّنْ
ضُرٍّ لَّلَجُّوْا فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. [a]Dan jika Kami mengasihani mereka dan Kami menjauhkan kemudaratan mereka, niscaya mereka akan berkepanjangan dalam pelanggarannya, terus menerus berkelana dalam kesesatannya.

وَ لَقَدْ اَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوْا
لِرَبِّهِمْ وَ مَا يَتَضَرَّعُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. [b]Dan sesungguhnya telah Kami timpakan mereka dengan azab, tetapi mereka tidak merendahkan diri di hadapan Tuhan mereka, dan tidak pula mereka memohon dengan merendahkan diri.

حَتّٰۤى اِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ
شَدِيْدٍ اِذَا هُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. [c]Hingga, ketika Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang keras, tiba-tiba mereka berputus asa karenanya.[2010]

---

[a] 7 : 136; 43 : 51. [b] 6 : 44. [c] 6 : 45.

2007. Kata-kata *mustakbirīn* dapat berarti, bahwa orang-orang yang tidak beriman menganggap wahyu Al-Qur'an suatu perkara yang terlalu agung dan penting untuk diamanatkan kepada seorang manusia yang lemah. Atau kata-kata itu berarti, bahwa ketika orang-orang yang tidak beriman mendengar Al-Qur'an sedang dibacakan, mereka berpaling darinya dengan sombong dan angkuh.

2008. Dalam ayat ini para penentang Hz. Rasulullah saw. diimbau agar mempergunakan akal sehat mereka. Mereka diberitahu, bahwa kehidupan Hz. Rasulullah saw. merupakan kitab terbuka di hadapan mereka. Mereka betul-betul mengenal semua segi kehidupan beliau. Kehidupan beliau itu sedikit pun tidak bernoda. Selama bertahun-tahun mereka mengenal beliau jujur, bagai teladan dalam kebaikan dan kelurusan, namun mereka masih berani juga menuduhkan kepalsuan kepada beliau. Lihat pula catatan no. 1245.

R. 5

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ﴿۷۹﴾

79. Dan Dialah yang telah [a]menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati *tetapi* sedikit sekali kamu bersyukur.[2011]

وَهُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِي الْاَرْضِ وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿۸۰﴾

80. Dan Dialah yang mengembangbiakkan kamu di bumi ini, dan kepada-Nyalah kamu akan dihimpun.

وَهُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿۸۱﴾

81. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan dalam *kekuasaan*-Nya[b] pergantian malam dan siang. Apakah kamu tidak menggunakan akal?[2012]

بَلْ قَالُوْا مِثْلَ مَا قَالَ الْاَوَّلُوْنَ ﴿۸۲﴾

82. Tetapi mereka mengatakan *hal-hal* seperti yang telah dikatakan orang-orang dahulu.

قَالُوْٓا ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ﴿۸۳﴾

83. Mereka berkata, [c]"Apakah bila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan *lagi*?

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَاٰبَآؤُنَا هٰذَا مِنْ قَبْلُ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۸۴﴾

84. [d]Inilah yang telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami dari dahulu. Ini tidak lain hanya hikayat-hikayat tentang orang-orang dahulu."

[a] 16 : 79; 67 : 24. [b] 2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [c] 17 : 99; 27 : 68; 37 : 17; 56 : 48. [d] 27 : 69.

2009. Adakah bukti yang lebih baik mengenai kesungguhan niat beliau dan keikhlasan tujuan beliau dan mengenai kenyataan, bahwa beliau sama sekali kosong dari mengharapkan imbalan atau ganjaran bagi khidmat dan bakti beliau yang tidak mengenal kepentingan pribadi itu, daripada jawaban yang beliau berikan kepada paman beliau, Abu Thalib, yang penuh kasih sayang dan cinta kepada beliau, ketika pamanda meminta kepada beliau supaya mengadakan kompromi dengan orang-orang musyrik dan meninggalkan usaha tabligh beliau dalam menentang penyembahan berhala? Jawaban yang tidak dapat dilupakan untuk selama-lamanya itu berbunyi, "Jika mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, dan memintaku meninggalkan upaya tabligh guna memberantas kemusyrikan, aku sekali-kali tidak akan berbuat demikian sebelum tugasku selesai,

قُلْ لِّمَنِ الْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهَآ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Katakanlah, "Milik siapakah bumi ini dan segala yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ؕ قُلْ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Mereka akan berkata, "Milik Allah." Katakanlah, "Maka tidakkah kamu mau mengambil pelajaran?"

قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٨٧﴾

87. Katakanlah, "Siapakah Tuhan *yang memiliki* tujuh langit, dan Tuhan "Arasy yang agung?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ؕ قُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٨٨﴾

88. Mereka akan berkata. "Milik Allah." Katakanlah, "Mengapakah kamu tidak bertakwa?"

قُلْ مَنْۢ بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ يُجِيْرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Katakanlah, [a]"Siapakah yang di tangan-Nya terletak kekuasaan segala sesuatu, dan Dia melindungi *semuanya*, dan tidak ada yang dilindungi dari *azab*-Nya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ؕ قُلْ فَاَنّٰى تُسْحَرُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. Mereka akan berkata, *"Semua itu* milik Allah." Katakanlah, "Maka bagaimana kamu bisa tertipu?"

بَلْ اَتَيْنٰهُمْ بِالْحَقِّ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٩١﴾

91. Bahkan Kami telah mendatangkan kepada mereka kebenaran, dan sesungguhnya mereka itu pendusta.

[a] 36 : 84.

atau aku mati dalam usaha itu" (Thabari, Jilid 3).

2010. Keadaan manusia adalah demikian rupa, bahwa bila ia dalam keadaan senang dan suasana nikmat, ia melemparkan jauh-jauh semua kewaspadaan dan mulai menjerumuskan diri dalam kelakuan tidak patut. Tetapi manakala kedurhakaan-kedurhakaan dan perbuatan-perbuatan jahat membawa akibat buruk,

مَا اتَّخَذَ اللّٰهُ مِنْ وَّلَدٍ وَّمَا كَانَ مَعَهٗ مِنْ
اِلٰهٍ اِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ اِلٰهٍۢ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا
بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا
يَصِفُوْنَ ﴿٩٢﴾

92. [a]Allah tidak mengambil seorang anak laki-laki, dan tiada tuhan beserta Dia, sekiranya begitu [b]setiap tuhan akan memisahkan yang telah ia ciptakan, dan sebagian dari *tuhan-tuhan* itu akan menguasai sebagian yang lain. Mahasuci Allah, dari apa yang mereka tuduhkan *sebagai sifat-Nya*,[2013]

عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا
يُشْرِكُوْنَ ﴿٩٣﴾ ع

93. [c]Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak! Maka Mahaluhur Dia dari apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

R. 6

قُلْ رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ﴿٩٤﴾

94. Katakanlah, "Wahai Tuhanku, jika Engkau perlihatkan kepadaku apa yang dijanjikan kepada mereka;

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِى الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٩٥﴾

95. "Wahai Tuhanku, maka janganlah Engkau menjadikan aku termasuk di antara kaum yang aniaya."[2014]

وَاِنَّا عَلٰٓى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ
لَقٰدِرُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sesungguhnya [d]Kami berkuasa untuk memperlihatkan kepada engkau apa yang Kami janjikan kepada mereka.

[a]18 : 5; 19 : 36; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82; 72 : 4. [b]21 : 23.
[c]6 : 74; 32 : 7; 34 : 4; 59 : 23; 64 : 19. [d]40 : 78.

ia membiarkan diri terombang-ambing oleh rasa putus asa.

2011. Salah satu arti *Syukur* ialah mempergunakan suatu pemberian dengan setepat-tepatnya (QS.14:8). Berdasarkan itu, ayat ini mengandung arti bahwa Allah Swt. telah memberi kita telinga, mata, dan hati supaya kita dapat mempergunakannya dengan tepat, dan memperoleh faedah jasmani dan rohani dari indera itu, menyaksikan tanda-tanda-Nya, mendengar risalah Ilahi, dan merenungkannya.

2012. Ayat ini mengisyaratkan kepada gejala maju dan mundurnya, atau naik dan jatuhnya bangsa-bangsa. Pada suatu ketika suatu kaum mencapai puncak kekuasaan dan kemuliaan; dan matahari kemajuan dan kesejahteraan menyinari mereka, tetapi pada ketika lain mereka dilanda kemunduran dan kematian sebagai

اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ۗ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. [a]Tolaklah keburukan dengan yang lebih baik.[2015] Kami lebih mengetahui apa yang mereka tuduhkan *sebagai sifat-Nya*.

وَقُلْ رَّبِّ اَعُوْذُبِكَ مِنْ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيْنِ ﴿٩٨﴾

98. Dan katakanlah, "Wahai Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari hasutan-hasutan setan.[2016]

وَاَعُوْذُبِكَ رَبِّ اَنْ يَّحْضُرُوْنِ ﴿٩٩﴾

99. "Dan aku berlindung kepada Engkau, Tuhanku, supaya jangan mereka menghampiriku."

حَتّٰٓى اِذَا جَآءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنِ ﴿١٠٠﴾

100. Hingga, apabila maut datang kepada salah seorang dari mereka, [b]ia berkata, "Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku,

لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ كَلَّا ۗ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۗ وَمِنْ وَّرَآئِهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿١٠١﴾

101. "Agar aku dapat mengerjakan amal saleh *dalam hidup* yang telah kutinggalkan." Sekali-kali tidak! Sesungguhnya ini hanyalah perkataan yang ia ucapkan, [c]dan di belakang mereka ada dinding penghalang[2017] hingga hari mereka akan dibangkitkan.

[a]13 : 23; 16 : 126; 41 : 35. [b]39 : 59. [c]21 : 96; 36 : 32.

akibat perbuatan jahat mereka.

2013. Ayat ini dengan sangat jitu melukiskan kesia-siaan dan kepalsuan itikad Kristen, bahwa Isa as. itu putra Allah. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa seorang putra dibutuhkan oleh seseorang untuk membantu melaksanakan urusan-urusannya, tetapi karena Allah Swt. itu Pencipta seluruh langit dan bumi, dan hanya Dia Penguasa dan Penjaga alam semesta, Dia tidak memerlukan pertolongan atau bantuan apa pun dari seorang pembantu atau anak. Lagi pula, seluruh alam nampak tunduk kepada satu hukum yang sama; dan kesatuan dalam rencana, tujuan, dan penjagaan itu menunjuk pada keesaan Sang Perencana dan Penjaga. Adanya dua pengawas dan penguasa dapat menimbulkan kekacauan dan keadaan yang tidak teratur.

2014. Surah ini diwahyukan menjelang akhir masa Makkah. Hz. Rasulullah saw. ketika itu hampir meninggalkan Makkah. Keberangkatan beliau merupakan suatu isyarat dan suatu tanda, bahwa sebagai akibat penolakan yang gigih terhadap beliau, penganiayaan, dan pengusiran beliau dari Makkah yang dilakukan oleh

فَاِذَا نُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَلَآ اَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَىِٕذٍ وَّلَا يَتَسَآءَلُوْنَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan apabila [a]nafiri ditiup, maka tidak akan ada lagi pertalian kekeluargaan[2018] di antara mereka pada hari itu, dan tidak *pula* mereka akan bertanya satu sama lain.

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٣﴾

103. Maka [b]barangsiapa yang berat timbangannya, maka mereka itulah yang memperoleh kemenangan.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فِىْ جَهَنَّمَ خٰلِدُوْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan barangsiapa yang ringan [c]timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri; dalam Jahanam mereka akan tinggal lama.

تَلْفَحُ وُجُوْهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيْهَا كٰلِحُوْنَ ﴿١٠٥﴾

105. [d]Api itu akan membakar muka mereka dan mereka akan meringis *kesakitan* di dalamnya.

اَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِىْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٠٦﴾

106. [e]"*Akan di katakan kepada mereka* bukankah Tanda-tanda-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu mendustakannya?"

---

[a]18 : 100; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [b]7 : 9; 101 : 7-8. [c]7 : 10; 101 : 9-10.
[d]10 : 28; 14 : 51; 54 : 49; 80 : 42. [e]40 : 51; 45 : 32; 67 : 9.

---

kaum Quraisy, hukuman Tuhan tidak lama lagi akan menimpa mereka. Beliau diajarkan untuk berdoa, bahwa bila hukuman yang diancamkan itu akan menimpa mereka, beliau hendaknya tidak hadir bersama mereka di Makkah.

2015. Di sini Hz. Rasulullah saw. diperintahkan agar selama tinggal berdampingan dengan kaum kafir di Makkah, beliau hendaknya menanggung segala caci maki dan penindasan dengan sabar, dan membalas kejahatan itu dengan kebaikan.

2016. Kata-kata *Syaitān* menunjuk pada orang-orang terkemuka di antara musuh-musuh Hz. Rasulullah saw. dan kata *"hasutan-hasutan"* maksudnya gerakan untuk memburuk-burukkan dan memfitnah, yang dengan itu mereka

قَالُوْا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّيْنَ ﴿١٠٧﴾

107. Mereka akan berkata, "Wahai Tuhan kami, nasib buruk kami telah menguasai kami, dan kami menjadi kaum yang sesat.

رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْهَا فَاِنْ عُدْنَا فَاِنَّا ظٰلِمُوْنَ ﴿١٠٨﴾

108. "Wahai Tuhan kami, [a]keluarkanlah kami dari *keadaan* ini, jika kami kembali *ingkar*, sungguh kami adalah orang-orang aniaya."

قَالَ اخْسَـُٔوْا فِيْهَا وَلَا تُكَلِّمُوْنِ ﴿١٠٩﴾

109. Dia berfirman, "Tinggallah dengan hina[2019] di dalamnya, dan jangan berbicara dengan Aku.

اِنَّهٗ كَانَ فَرِيْقٌ مِّنْ عِبَادِيْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٠﴾

110. "Sesungguhnya ada segolongan di antara hamba-hamba Kami yang berkata, [b]'Wahai Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan kasihilah kami, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rahmat.'

فَاتَّخَذْتُمُوْهُمْ سِخْرِيًّا حَتّٰٓى اَنْسَوْكُمْ ذِكْرِيْ وَكُنْتُمْ مِّنْهُمْ تَضْحَكُوْنَ ﴿١١١﴾

111. "Maka kamu jadikan mereka cemoohan,[2020] sehingga *cemoohan* terhadap mereka membuat kamu lupa mengingat-Ku dan kamu *terus-menerus* menertawakan mereka;

---

[a] 6 : 28. [b] 3 : 17, 194.

---

berusaha menghasut orang-orang untuk melawan beliau.

2017. *Barzākh* berarti, dinding penghalang; atau sesuatu yang terletak di tengah-tengah dua benda. Kata itu secara teknis diterapkan kepada masa atau keadaan mulai dari hari kematian sampai kepada hari kebangkitan (Lane). *Barzākh* merupakan keadaan peralihan dari kesadaran tidak sempurna mengenai hukuman-hukuman Neraka atau ganjaran-ganjaran Surga. Al-Qur'an telah membandingkan *Barzākh* dengan keadaan *Mudighah* dan hari kebangkitan dengan kelahiran roh yang telah berkembang sepenuhnya.

2018. Bila hukuman menimpa suatu kaum, asal-usul keturunan dan hubungan kekeluargaan sedikit pun tidak berguna. Pada hari pembalasan hanya amal-perbuatan baik saja yang akan berguna atau berfaedah bagi manusia dan

اِنِّيْ جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوْٓا اَنَّهُمْ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿١١١﴾

112. "Sesungguhnya Aku telah memberi balasan mereka pada hari ini atas kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah yang memperoleh kemenangan."

قٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى الْاَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ﴿١١٢﴾

113. *Allah* berfirman, "Berapa tahun lamanya kamu tinggal di bumi?"

قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ الْعَاۤدِّيْنَ ﴿١١٣﴾

114. Mereka akan berkata, "Kami tinggal sehari atau sebagian hari,[2021] maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung."

قٰلَ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١٤﴾

115. Dia berfirman, "Tidaklah kamu tinggal kecuali sebentar, jika sesungguhnya kamu mengetahui."

اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَّاَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ ﴿١١٥﴾

116. Maka apakah kamu menyangka bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu tanpa tujuan, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?[2022]

---

bukan hubungan darah atau persahabatan.

2019. Pada hari pembalasan para penghina dan penolak rasul-rasul Allah Swt. akan dihela ke dalam Neraka, dibenci dan dihina. Mereka tidak akan diberi izin memberi penjelasan mengenai perbuatan-perbuatan yang pernah mereka lakukan di masa kehidupan mereka di dunia, sebab Allah Swt. mengetahui sepenuhnya segala amal-perbuatan mereka.

2020. *Sakh-kharahū* berarti, ia memaksa dia berbuat apa yang tidak disukainya atau memaksa bekerja tanpa diberi upah (Lane). Oleh karena itu ayat ini dapat juga diartikan bahwa orang-orang beriman yang – karena kemiskinan dan kelemahannya – telah dipekerjakan oleh kaum kafir, bertentangan dengan kehendak dan kemauan mereka. Orang-orang ingkar memperbudak mereka dan menyuruh mereka melakukan kerja paksa tanpa upah dan tanpa penghargaan sedikit pun untuk pekerjaan-pekerjaan yang telah mereka selesaikan.

2021. Suatu kehidupan yang seluruhnya dilewatkan dalam kesenangan dan kelapangan, bila disusul oleh penderitaan dan hukuman kelihatannya sangat pendek dan bahkan menjadi sumber penyesalan dan penghinaan. Jawaban dari orang-orang yang tidak beriman menunjukkan betapa sia-sia dan pendeknya kesenangan-kesenangan kehidupan di dunia ini.

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ
رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ﴿١١٧﴾

117. [a]Maka Mahaluhur-lah Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Tiada Tuhan selain Dia. Tuhan, *pemilik* Arasy yang Mulia.

وَمَنْ يَّدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۙ لَا بُرْهَانَ
لَهٗ بِهٖ ۙ فَاِنَّمَا حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۭ اِنَّهٗ
لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١١٨﴾

118. Dan barangsiapa yang menyeru tuhan lain di samping Allah, yang tidak mempunyai suatu pun dalil mengenainya, maka sesungguhnya perhitungannya ada di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir tidak akan berhasil.

وَقُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ
الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٩﴾ ع

119. Dan katakanlah, "Wahai Tuhanku, ampunilah dan kasihilah, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rahmat."

[a]20 : 115; 22 : 63; 24 : 26.

2022. Manusia telah diciptakan untuk memenuhi suatu tujuan agung, yaitu mengembangkan dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi dalam dirinya. Ia telah dianugerahi kepribadian yang bersifat ketuhanan dan nyata-nyata merupakan wujud yang menjadi titik sentral di antara segala makhluk, atau sekurang-kurangnya merupakan bagian makhluk yang berkait dengan semesta alam kita. Oleh karena ia harus memenuhi tujuan agung; hayatnya tidak akan berakhir dengan kepergiannya dari alam dunia ini, dan dengan keluarnya roh manusia dari tubuh jasmaninya yang kasar, roh manusia akan melanjutkan perjalanannya yang tidak akan kunjung habis di suatu alam baru, dalam bentuk baru, dan dalam tubuh yang baru. Pandangan bahwa dengan kehancuran tubuh jasmani, roh manusia mengalami kematian sangat berlawanan dengan hikmah Ilahi, serta bertolak belakang dengan seluruh rencana dan tujuan-Nya menciptakan alam raya ini.

Surah 24
AN-NŪR

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 65, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan pendapat para ulama, surah ini termasuk dalam golongan Madaniyah. Kejadian yang patut disesalkan berkaitan dengan Aisyah ra., istri Hz. Rasulullah, yang disinggung secara khusus dalam surah ini terjadi pada tahun ke-5 Hijriah, setelah Hz. Rasulullah saw. kembali dari gerakan militer yang dilancarkan terhadap Bani Mushthaliq dalam bulan Ramadan pada tahun itu. Hubungannya dengan surah sebelumnya, surah Al-Mu'minūn, terletak pada kenyataan, bahwa dalam surah tersebut telah dikemukakan, bahwa Islam akan terus-menerus melahirkan manusia-manusia yang akan memperoleh keridaan dan pertolongan Ilahi karena ketakwaan dan amal saleh mereka. Surah ini membahas sarana dan cara yang dapat menarik karunia dan pertolongan Ilahi itu, dan meletakkan asas, bahwa mengikuti jalan kebaikan dan ketakwaan, menjaga dan memelihara akhlak bangsa, serta mempertahankan disiplin yang sangat tinggi dalam keluarga dan kaum, adalah sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Itulah sebabnya mengapa sejak dari awal sekali, surah ini memberi tekanan khusus pada pemeliharaan akhlak bangsa, lebih-lebih pula pada pengaturan dan perbaikan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Surah yang mendahuluinya telah mengemukakan, bahwa salah satu ciri khusus pada orang-orang mukmin yang ditakdirkan akan menerima pertolongan Ilahi ialah mereka yang menjaga kesucian dirinya.

Surah ini merupakan perluasan dan penjelasan lebih lanjut dari pokok masalah yang dikandung surah sebelumnya. Surah ini mengemukakan, bahwa suatu kaum yang ingin memperoleh dan mempertahankan falah (sukses) haruslah memiliki kecerdasan otak, cita-cita, akhlak yang suci murni, keserasian sempurna serta pengertian atas dasar saling menghargai dalam hubungan antara orang per orang maupun antara

perorangan dengan masyarakat. Di samping itu perhatian besar harus diletakkan pada disiplin dan pengelolaan organisasi bangsa, dan pada pengutamaan kepentingan-kepentingan bangsa atas kepentingan-kepentingan pribadi.

Ikhtisar Surah

Surah ini membahas beberapa masalah khusus dan juga memberikan penekanan istimewa pada persoalan-persoalan yang merupakan fondasi di mana berdiri seluruh susunan kemasyarakatan dan akhlak manusia, yang jika diabaikan akan mendatangkan kerugian sangat besar kepada kesejahteraan akhlak suatu kaum. Dan oleh karena kejahatan seksual dapat membawa akibat lenyapnya disiplin dan tata-tertib suatu masyarakat; dan oleh karena kejahatan-kejahatan yang beiringan dengan kejahatan seks dapat mempengaruhi akhlak kaum, maka dalam surah ini diberikan penekanan yang besar sekali untuk menghindarkan salah pengertian dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Orang-orang mukmin diberitahu agar jangan panik oleh adanya beberapa pribadi yang telah menyimpang dari jalan akhlak yang lurus, sebab terjadinya penyimpangan akhlak semacam itu dapat membuat seluruh masyarakat menjadi waspada dan hati-hati – dan dengan demikian pada akhirnya akan mendatangkan akibat yang baik.

Lalu pembahasan dikembangkan lebih lanjut, yaitu tentang perbuatan mengumpat dan fitnah-memfitnah yang mendapat teguran keras. Sebab, jika hanya atas dasar kecurigaan atau atas kesaksian dari saksi-saksi yang kesungguhan dan ketulusannya diragukan, fitnahan dibiarkan saja terlontar berkenaan dengan kesucian satu sama lain secara serampangan, maka kemungkinan besar kejahatan akan menjadi tersebar luas di dalam kaum itu, dan orang-orang muda akan cenderung melarikan diri dari kehidupan takwa. Dengan beranggapan, bahwa melibatkan diri secara bebas dalam urusan seks tidak mendatangkan kerugian apa-apa. Selanjutnya orang-orang mukmin dianjurkan dengan sangat supaya menjaga dan memelihara akhlak bangsa; dan bagi umat Islam, sangat penting untuk meningkatkan kesiagaan dan kewaspadaan yang ketat sekali terhadap penjagaan dan pemeliharaan akhlak. Jika kesiagaan itu dibiarkan menjadi kendur, maka kemerosotan akhlak bangsa pasti akan terjadi. Tetapi meskipun benar bahwa kejahatan seks akan mengakibatkan kemunduran dan kehancuran seluruh masyarakat bila dibiarkan meluas tanpa kontrol, orang-orang yang

dicurigai melakukan perbuatan asusila hendaknya jangan dikejar-kejar dan dibinasakan. Dikarenakan dalam setiap masyarakat terdapat orang-orang yang lemah kesusilaannya, hendaknya yang orang-orang demikian diperlakukan dengan kebijaksanaan. Tetapi pada waktu yang sama, hendaknya kepada mereka – yang dengan upaya-upaya jahat mereka terus-menerus berusaha menimbulkan kekacauan di kalangan kaum Muslimin, dan biasa mengobral kata-kata kotor dan memfitnah – disampaikan peringatan bahwa mereka akan dihukum di dunia ini dan juga di akhirat. Tuhan akan menampakkan kejahatan-kejahatan dan dosa-dosa mereka, dan akan mendatangkan noda dan kehinaan kepada mereka.

Surah ini selanjutnya mengemukakan, bahwa perbuatan yang kurang hati-hati membuat manusia menjadi sasaran kecurigaan dan fitnah; dan bahwa di antara semua perbuatan yang paling sembrono, adalah pergaulan terlalu bebas antara laki-laki dan perempuan.

Untuk menghentikan kesempatan-kesempatan yang menimbulkan kecurigaan dan membawa kepada fitnah, surah ini melarang kaum Muslimin memasuki sebuah rumah tanpa terlebih dahulu mendapat izin.

Lebih lanjut surah ini mewajibkan kaum laki-laki dan perempuan yang beragama Islam agar mengekang pandangan mata mereka jika mereka kebetulan berhadapan satu sama lain, dan agar menjaga semua jalan yang dapat membawa kepada dosa dan kejahatan. Sebagai penjagaan tambahan, perempuan-perempuan muslimah dianjurkan agar tidak memamerkan kecantikan mereka kepada yang bukan *mahram*-nya (ayat 32), kecuali bagian-bagian tubuh yang tidak memungkinkan bagi mereka menutupinya, misalnya, potongan atau bentuk tubuh mereka. Untuk tujuan ini mereka harus mengenakan penutup kepala (kerudung) demikian rupa, sehingga menutupi dada mereka. (Untuk catatan terperinci mengenai *pardah*, lihat ayat ke-32). Suatu bentuk penjagaan lain untuk memperbaiki dan memelihara akhlak bangsa adalah para janda hendaknya jangan dibiarkan dalam keadaan tanpa bersuami.

Dikemukakan lebih lanjut, bahwa langkah-langkah harus diambil untuk membebaskan tawanan perang sesegera mungkin; seorang tawanan yang baginya tidak mungkin memperoleh kemerdekaannya dengan segera, hendaknya ia diizinkan membayar uang tebusan dengan angsuran-angsuran ringan.

Menjelang akhir, surah ini dengan kuat mendorong setiap muslim supaya membenahi keadaan keluarga dan urusan bangsa mereka, dan harus tetap waspada terhadap pergaulan terlalu bebas di antara laki-laki dan perempuan. Suatu petunjuk khusus yang harus dijalankan dalam hubungan ini ialah, bahwa tawanan-tawanan perang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan bahkan anak-anak yang belum dewasa pun, tidak boleh memasuki kamar pribadi majikan-majikan mereka dan orangtua mereka sebelum fajar, di waktu tengah hari, dan sesudah matahari terbenam. Pada waktu lain semua anggota keluarga boleh bergerak di dalam rumah dengan leluasa. Tetapi ketika anak-anak perempuan mencapai usia remaja, mereka harus menaati peraturan-peraturan terkait dengan *pardah* tersebut. Tetapi perempuan-perempuan lanjut usia yang tidak mempunyai keinginan atau kebutuhan untuk menikah, dapat melonggarkan peraturan mengenai *pardah*, jika mereka menghendaki berbuat demikian; tetapi mereka pun tidak diizinkan memamerkan perhiasan mereka kepada orang-orang yang ia tidak kenal.

Berdampingan dengan masalah pengelolaan keluarga – dan bahkan lebih penting daripada itu – ialah pengaturan sosial seluruh kaum; surah ini tidak abai menetapkan peraturan-peraturan yang diperlukan untuk melaksanakan urusan-urusan yang berskala nasional agar lancar dan sukses. Selanjutnya dikemukakannya janji kepada kaum Muslimin, bahwa jika mereka melaksanakan program atau panduan hidup yang telah ditetapkan Allah Swt. bagi mereka, mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin dunia, baik di bidang rohani maupun duniawi, dan agama mereka akan berdiri kokoh di dunia. Tetapi bilamana kekuasaan mereka telah tegak dan jalan perjuangan mereka telah unggul dan berdiri kokoh, mereka harus senantiasa beribadah kepada Allah Swt., menolong orang miskin serta orang yang memerlukan bantuan, dan menaati perintah-perintah nabi mereka.

سُوْرَةُ النُّوْرِ مَدَنِيَّةٌ ٢٤ — آياتها ٦٥ — ركوعاتها ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٢

2. *Inilah* satu Surah[2023] yang Kami telah menurunkannya dan yang *peraturannya* telah Kami wajib-kan;[2024] dan telah Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, supaya kamu mendapat nasihat.[2025]

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَّلَا تَاْخُذْكُمْ بِهِمَا رَاْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ٣

3. Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina,[2025A] deralah masing-masing di antara keduanya *dengan* seratus kali deraan,[2026] dan janganlah rasa belas kasihan terhadap keduanya menghalangi kamu dalam *menjalankan* hukum Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan hendaklah hukuman mereka berdua, disaksikan oleh sekumpulan orang beriman.

[a] 1 : 1.

2023. Di antara semua surah Al-Qur'an, surah ini secara istimewa disebut "surah". Adapun maksudnya ialah, oleh karena kata "surah" berarti derajat dan kemuliaan, maka Kaum Muslimin akan mencapai kehormatan dan kemuliaan yang amat tinggi dengan mengamalkan perintah-perintah dan peraturan-peraturan yang tersebut dalam surah ini.

2024. Tekanan pada kata-kata, *"yang telah Kami turunkan dan yang (peraturannya) telah Kami wajibkan,"* mengisyaratkan kepada amat pentingnya perintah-perintah di dalam surah ini, karena sejatinya seluruh surah Al-Qur'an lainnya pun diwahyukan oleh Allah Swt. dan juga perintah-perintahnya telah dijadikan wajib.

2025. Sangat disesalkan, bahwa dengan mengekor kepada adat-adat dan cara-cara bangsa-bangsa lain, Kaum Muslimin telah melanggar dan melanggar lebih banyak hukum di dalam surah ini daripada peraturan-peraturan yang terkandung dalam surah-surah Al-Qur'an lainnya.

2025A. Kata-kata *az-zānī* dan *az-zāniyah* masing-masing menunjuk pada seorang laki-laki berzina (baik yang telah beristri ataupun tidak); dan seorang perempuan berzina (baik ia telah bersuami atau tidak).

2026. Kesucian pribadi yang merupakan suatu sifat akhlak baik, menduduki tempat yang sangat tinggi dalam hukum syariat Islam yang mengatur pergaulan antara kedua jenis. Surah ini mengemukakan perintah-perintah yang menyeluruh untuk menjaga dan melindungi kesucian. Islam sangat mencela pelanggaran yang sekecil-kecilnya pun terhadap hukum-hukum itu. Kepekaan yang sangat besar mengenai kesucian pribadi itulah yang tercermin dalam hukuman terhadap perzinaan dalam ayat yang sedang dibahas ini. Hukuman yang telah ditetapkan itu adalah dicambuk seratus kali, tanpa membeda-bedakan apakah orang-orang yang berdosa itu berkeluarga ataupun tidak, atau pihak pertama berkeluarga dan pihak kedua tidak berkeluarga. Hukuman dera (cambuk), dan bukan melempari dengan batu sampai mati (rajam), adalah hukuman yang ditetapkan menurut ayat ini. Tidak ada suatu pun tempat dalam Al-Qur'an yang mencantumkan bahwa rajam ditetapkan sebagai hukuman bagi perzinaan atau kejahatan lain apapun, bagaimana pun besarnya kejahatan itu. Islam tidak menetapkan hukuman mati sebagai hukuman yang wajib dan tanpa syarat, sekalipun untuk kejahatan-kejahatan yang lebih keji daripada perzinaan; seperti pembunuhan tanpa alasan; perampokan, pengkhianatan terhadap negara, dan gangguan terhadap keamanan negara. Meskipun hukuman terberat bagi kejahatan-kejahatan tersebut adalah hukuman mati, namun pembayaran uang tebusan terkait dengan pelanggaran pertama (QS.2:179) dan penjara atau pengusiran untuk kejahatan-kejahatan lainnya (QS.5:33-34) telah disebutkan sebagai hukuman-hukuman penggantinya. Di tempat lain dalam Al-Qur'an dikemukakan hukuman atas perzinaan bagi seorang sahaya perempuan yang bersuami; di tempat itu disebutkan bahwa ia harus diberi separuh hukuman yang telah ditetapkan bagi perempuan merdeka yang bersuami (QS.4:26), padahal hukuman rajam tidak dapat dibagi dua.

Sekalipun Al-Qur'an dengan tegas dan jelas telah mengemukakan pukulan cambuk sebagai hukuman untuk perzinaan yang sedikit pun tidak mengadakan perbedaan di antara pelanggar yang berkeluarga dengan yang tidak berkeluarga dalam menjatuhkan hukuman (karena *zāni* berarti orang berzina baik untuk orang yang berkeluarga maupun yang tidak berkeluarga), dan bahwa ayat ini dan ayat-ayat lain yang bersangkutan diturunkan sehubungan dengan fitnah terhadap Aisyah ra., istri mulia Hz. Rasulullah saw., yang ternyata dan jelas perempuan bersuami, namun aneh sekali kekeliruan itu tetap bertahan di tengah-tengah beberapa mazhab Islam tanpa alasan yang sah dan tanpa dalil dari segi tata bahasa, bahwa ayat ini hanya membahas hukuman bagi orang-orang yang belum menikah saja, dan bahwa hukuman bagi seorang laki-laki pezina yang sudah beristri dan seorang perempuan penzina yang bersuami adalah rajam. Kesalahpahaman ini rupanya disebabkan oleh beberapa kejadian yang tercatat dalam buku-buku hadis, bila orang-orang berkeluarga melakukan perzinaan telah dirajam sampai mati atas perintah Hz. Rasulullah saw. Salah satu di antara

beberapa kejadian itu ialah peristiwa seorang laki-laki yahudi dan seorang perempuan yahudi yang telah dirajam sampai mati menurut hukum syariat Musa as. (Bukhārī). Merupakan sunnah Rasul, bahwa beliau senantiasa mengikuti peraturan Taurat dalam memutus perkara-perkara, sebelum suatu perintah baru diwahyukan kepada beliau. Dalam satu atau dua perkara lain yang tercatat di dalam riwayat, hukuman yang dijatuhkan adalah rajam; namun tidak terbukti, apakah kejahatan dilakukan sebelum atau sesudah ayat yang sedang dibahas ini diturunkan. Nampaknya dalam hal-hal semacam itu, kejahatan dilakukan sebelum ayat ini diwahyukan, tetapi oleh karena kesalahan beberapa perawi dalam hisab, maka hal itu dianggap terjadi sesudahnya. Dan memang dalam buku-buku hadis terdapat kekeliruan tertib tarikh semacam itu. Atau boleh jadi telah timbul keadaan-keadaan memberatkan selain kejahatan perzinaan yang membuat Hz. Rasulullah saw. menjatuhkan hukuman terberat, yakni hukuman mati kepada orang atau orang-orang yang berdosa; hal itu tidak dicantumkan oleh yang meriwayatkan kejadian itu. Jika tidak demikian, mustahil Hz. Rasulullah saw. telah melanggar hukum Allah yang begitu jelas dan tegas mengenai hal ini.

Kemungkinan lain mengenai kesalah-pahaman sehubungan dengan bentuk hukuman terhadap perzinaan itu boleh jadi adanya sesuatu ucapan Umar ra. dan Ali ra. Menurut riwayat, Umar ra. pernah bersabda, "Dalam Kitab Allah pernah ada ayat mengenai rajam. Kami telah membacanya, memahaminya, dan masih mengingatnya. Hz. Rasulullah saw. merajam mereka yang berzina sampai mati dan kami pun berbuat demikian sesudah beliau. Sekiranya orang-orang tidak akan berkata, bahwa Umar ra. telah menambahkan dalam Kitab Allah apa yang sebenarnya tidak ada di dalamnya, tentu aku akan menuliskannya." (Kasyf al-Ghummah, jilid 2, halaman, 111). Seluruh hadis ini nampaknya sebagai bikin-bikinan belaka atau paling-paling juga hanya akibat kurang memahami apa yang sebenarnya diucapkan oleh Umar ra. Dengan mencantumkan dalam Al-Qur'an apa yang menjadi bagian darinya, betapa dapat disebut sebagai tambahan kepadanya; dan betapa Umar ra. yang bukan orang sembarangan, dapat merasa takut kepada seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang benar, apalagi menempatkan kembali pada Al-Qur'an bagian teksnya yang telah hilang itu. Dan menurut suatu riwayat, setelah mendera seorang perempuan bersuami yang telah melakukan zina, Ali ra. kemudian merajamnya, dan mengatakan, "Aku telah menderanya karena menaati hukum kitab Allah dan telah merajamnya sampai mati sesuai dengan sunnah Hz. Rasulullah Saw". (Bukhārī)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut timbul dua kesimpulan yang nyata: (1) Dalam hal menghukum seorang *zānī* tindakan Hz. Rasulullah berbeda dengan hukum Ilahi seperti tercantum dalam Al-Qur'an, suatu hal yang tidak mungkin. (2) Sedang menurut Umar ra. dalam kitab Allah pernah terdapat perintah merajam seorang penzina, maka menurut Ali ra. perintah semacam itu tidak ada sama sekali, tetapi yang ada hanya sunnah Hz. Rasulullah saw., yang sesuai dengan itu, Ali ra. merajam orang-orang yang berdosa melakukan perzinaan. Pernyataan-pernyataan tersebut bukan saja saling berlawanan, tetapi terang-

اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوْ مُشْرِكَةً ۖ وَّ الزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٤

4. Laki-laki yang berzina tidak boleh menikah kecuali dengan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik, dan perempuan berzina tidak boleh dinikahkan kecuali dengan laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik,[2026A] dan hal itu[2027] telah diharamkan atas orang-orang yang beriman.

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَاْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًا ۚ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝٥ۙ

5. Dan [a]mereka yang menuduh perempuan-perempuan yang memelihara kehormatannya *berzina,* tetapi tidak dapat mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka *dengan* delapan puluh kali deraan, dan janganlah menerima lagi kesaksian mereka untuk selama-lamanya, sebab merekalah orang-orang yang durhaka.[2028]

---

[a] 24 : 24.

---

terang menentang hukum Allah yang jelas, dan oleh sebab itu harus ditolak sebagai dibuat-buat belaka atau paling-paling juga sebagai kekeliruan penuturan apa-apa yang sebenarnya diucapkan oleh beliau-beliau itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1836- 1838.

2026A. Karena kata *nikāḥ* berarti hubungan seksual baik di dalam atau pun di luar pernikahan, dan juga dapat berarti pernikahan tanpa hubungan badan (Lane), arti ayat ini cukup jelas: bahwa bila seorang laki-laki telah berhubungan seksual dengan seorang perempuan yang bukan istrinya, ia dan perempuan itu keduanya dengan jelas disebut pezina. Di sini kata *nikāḥ* berarti hubungan badan dan bukan pernikahan. Tetapi jika kata *nikāḥ* diartikan pernikahan, seperti diartikan oleh sebagian orang, maka artinya ialah, bahwa *az-zānī* – seorang laki-laki berakhlak buruk yang tidak malu-malu mencari kesenangan dalam berbuat zina secara bebas – tidak boleh mengajak seorang perempuan yang suci untuk menikah dengannya. Hanya perempuan yang berakhlak rendah atau perempuan musyrik yang juga berakhlak rendah seperti si laki-laki itu yang boleh diajak untuk menikah dengannya.

2027. Kata penunjuk *"itu"* maksudnya perbuatan zina. Islam memandang perzinaan sebagai salah satu kejahatan sosial paling keji, dan Islam berusaha

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝٦

6. Kecuali [a]orang-orang yang bertobat sesudah itu dan memperbaiki *diri,* maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun,[2029] Maha Penyayang.

[a] 4 : 18.

menutup segala kesempatan penyakit itu masuk ke dalam suatu kaum dan menghukum keras kejahatan itu dan mengutuk kedua belah pihak yang berdosa sebagai sampah masyarakat. Kalau ayat yang mendahuluinya telah menetapkan hukuman yang harus dikenakan kepada pelaku-pelaku zina, baik yang berkeluarga ataupun tidak, maka ayat sekarang ini mencap mereka sebagai penderita-penderita kusta sosial, yang karena itu segala hubungan sosial dengan mereka harus dijauhi.

2028. Keburukan sosial lain yang menempati tempat kedua dalam kekejian sesudah perzinaan, yang merusak sendi-sendi masyarakat manusia ialah melemparkan tuduhan-tuduhan palsu terhadap orang-orang yang tidak berdosa. Islam memandang dengan sangat benci juga kejahatan sosial, yang telah menjadi demikian umumnya di dalam masyarakat yang disebut modern ini, dan (Islam) memberikan hukuman dengan keras kepada mereka yang menuduh orang-orang yang tidak berdosa. Ayat ini menyebutkan tiga macam hukuman dalam urutan dari bawah ke atas, yang harus dikenakan kepada seorang pemfitnah: (a) hukum badan, yaitu dipukul dengan cambuk; (b) kehinaan karena dicap sebagai pembuat sumpah palsu dan pendusta, yang menjadikan kesaksiannya batal, dan (c) cacat rohani oleh karena telah dijatuhi fatwa sebagai orang fasik.

Perlu diperhatikan, bahwa di sini tidak disebutkan apakah tuduhan itu benar atau palsu. Selama si penuduh tidak dapat memberikan bukti atau kesaksian yang perlu untuk mendukung tuduhannya, maka tuduhannya akan dianggap palsu; dan si penuduh itu akan membuat dirinya layak menerima hukuman yang telah ditetapkan itu.

Bagaimanapun fakta-fakta mengenai perkara itu, perempuan yang dituduh melakukan perzinaan itu akan dianggap tidak bersalah selama bukti atau kesaksian yang dimaksud itu tidak dikemukakan. Pada hakikatnya, peraturan hukuman itu ditujukan untuk menekan, dengan kekuasaan, kejahatan mengumpat dan memfitnah. Hukum yang tersebut dalam ayat ini meliputi semua orang, laki-laki maupun perempuan, meskipun kata yang dipergunakan itu adalah *muḥsanāt* yang berarti "perempuan-perempuan yang yang memelihara kehormatannya." Dalam bahasa Arab, jika dikandung maksud untuk mengatakan sesuatu yang behubungan dengan keduanya, baik laki-laki maupun perempuan, yang digunakan adalah bentuk kata kerja *mudzakkar*. Tetapi jika sesuatu yang dikatakan itu berkaitan dengan sesuatu yang lebih erat hubungannya dengan perempuan daripada laki-laki, bentuk kata kerja *mu'annas*-lah dipergunakan. Hukum yang disebut dalam ayat ini

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ شُهَدَآءُ اِلَّآ اَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ اَرْبَعُ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝٧

7. Dan mereka yang menuduh pasangannya berzina[2030], dan tidak ada saksi bagi mereka kecuali diri mereka sendiri, maka kesaksian orang seperti itu *adalah* empat kali bersumpah atas nama Allah bahwa ia termasuk orang-orang yang benar;

وَالْخَامِسَةُ اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۝٨

8. Dan yang kelima *kalinya,* bahwa laknat Allah atas dirinya, jika ia termasuk orang yang berdusta.

وَيَدْرَؤُا عَنْهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۝٩ۙ

9. Dan hukuman dapat dijauhkan darinya jika ia memberikan kesaksian empat kali *bersumpah* atas nama Allah, bahwa suaminya itu termasuk orang-orang yang berdusta.

وَالْخَامِسَةَ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَآ اِنْ كَانَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝١٠

10. Dan yang kelima *kalinya,* bahwa kemurkaan Allah menimpa dirinya, jika suaminya itu termasuk orang yang berkata benar.[2031]

adalah berkaitan dengan hukuman terhadap fitnahan, baik yang menjadi korban fitnahan itu seorang laki-laki maupun perempuan. Tetapi karena yang menjadi korban fitnahan-fitnahan semacam itu pada umumnya adalah perempuan, ayat ini menggunakan istilah "perempuan-perempuan yang memelihara kehormatannya." Begitu pula penggunaan kata *alladzīna* (*orang-orang yang*). Meskipun lafaz tersebut dalam bentuk maskulin (*mudzakkar*), pada hakikatnya ditujukan kepada para pembuat fitnah, baik laki-laki maupun perempuan.

2029. Pendapat-pendapat berbeda mengenai hukuman-hukuman yang ditetapkan terhadap tuduhan tersebut, di antaranya hukuman manakah yang dapat dimaafkan, sesudah seorang penuduh bertobat dan memperbaiki diri. Persoalan mengenai hukuman pertama tidak timbul, sebab hukuman badan itu diberikan dengan segera setelah terbukti pelanggaran orang yang berdosa itu. Dua hukuman tersebut terakhir saja yang dapat dihapuskan, sesudah terbukti adanya tobat yang sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya.

2030. Oleh karena saling mencurigai di antara suami-istri mungkin akan menimbulkan ketegangan hebat dalam hubungan antara seluruh keluarga, maka peraturan khusus telah dikemukakan dalam ayat ini untuk menghadapi keadaan

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ ۝١١ ع ۝١٧

11. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu, dan bahwa Allah Maha Penerima tobat, Maha-bijaksana, *apa yang akan terjadi denganmu.*

R. 2

اِنَّ الَّذِيْنَ جَآءُوْ بِالْاِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۭ لَا تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمْ ۭ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۭ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْاِثْمِ ۚ وَالَّذِيْ تَوَلّٰى كِبْرَهٗ مِنْهُمْ لَهٗ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١٢

12. Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan fitnahan itu adalah satu golongan dari kamu *juga*.[2032] Janganlah kamu menyangka *kejadian* itu suatu keburukan bagimu; bahkan *kejadian* itu baik bagimu. Tiap-tiap orang di antara mereka akan mendapat *balasan* dari dosa yang telah diperbuatnya; dan orang yang mengambil peran utama[2033] di dalamnya, baginya ada azab yang sangat besar.

yang tidak menyenangkan demikian, jika hal seperti itu kebetulan terjadi.

2031. Sesudah perempuan yang dituduh telah membuktikan dirinya tidak berdosa dengan menyatakan sumpah empat kali, bahwa suaminya telah melancarkan tuduhan palsu terhadapnya, dan sumpah kelima dengan meminta laknat Allah atas dirinya sendiri seandainya tuduhan suaminya itu benar, maka tidak ada hukuman dijatuhkan kepada perempuan dan suami pun tidak dianggap patut untuk mendapat hukuman atas tuduhan terhadap istrinya. Tetapi sesudah timbulnya perpecahan yang begitu hebat, hubungan mereka sebagai suami-istri itu akan putus, sebab tidak ada harapan lagi bagi pemulihan kembali hubungan yang akrab di antara mereka.

2032. Kejadian sangat menyayat hati yang telah disinggung dalam ayat ini terjadi, ketika Hz. Rasulullah saw. kembali dari gerakan militer terhadap Bani Mushthaliq pada tahun ke-5 Hijriah, tentara Islam itu terpaksa bermalam di suatu tempat yang tidak begitu jauh dari Madinah. Dalam gerakan militer tersebut Hz. Rasulullah saw. disertai oleh istri beliau yang mulia dan cemerlang, Aisyah ra. Secara kebetulan Aisyah ra. pergi agak jauh dari perkemahan untuk buang hajat besar. Ketika ia kembali, ia dapati kalungnya telah hilang, terjatuh di suatu tempat. Kalung itu sendiri sebenarnya tidak begitu berharga, tetapi karena kalung itu pinjaman dari seorang teman, ia kembali lagi untuk mencarinya.

Pada waktu ia kembali, alangkah sedih dan kecewanya ia melihat pasukan telah bertolak termasuk unta tunggangannya, karena para khadim (pembantu) mengira ia berada dalam tandu, oleh sebab pada masa itu ia masih amat muda dan

لَوْلَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بِاَنْفُسِهِمْ خَيْرًا ۙ وَّقَالُوْا هٰذَآ اِفْكٌ مُّبِيْنٌ ۝١٢

13. Ketika kamu mendengarnya, mengapakah orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan tidak bersangka baik terhadap golongan mereka sendiri, dan berkata bahwa ini adalah kedustaan yang nyata?

لَوْلَا جَآءُوْ عَلَيْهِ بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَاِذْ لَمْ يَاْتُوْا بِالشُّهَدَآءِ فَاُولٰٓئِكَ عِنْدَ اللّٰهِ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ۝١٣

14. Mengapakah mereka *yang menuduh* tidak membawa empat saksi kepadanya? Karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi itu, maka mereka itu pendusta di sisi Allah![2034]

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِيْ مَآ اَفَضْتُمْ فِيْهِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١٤

15. [a]Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu, di dunia ini dan di akhirat, niscaya akan menimpa kamu suatu azab yang besar, disebabkan apa yang kamu kerjakan.

[a] 2 : 65; 4 : 84.

ringan bobotnya. Dalam keadaan tidak berdaya duduklah ia menangis, sehingga kantuk menguasainya. Shafwan ra. seorang Muhajir yang ketika itu datang dari arah belakang mengenalinya – sebab ia pernah melihat dirinya sebelum ayat yang mewajibkan memakai *pardah* (kerudung) – turun dan membawanya ke Madinah dengan mengendarai untanya, sedang ia sendiri berjalan di belakang unta itu (Bukhārī, Kitab Nikah). Orang-orang munafik di Madinah, dipimpin oleh Abdullah bin Ubay bin Salul, berusaha mengambil keuntungan sebaik-baiknya dari kejadian itu, dan menyebarkan tuduhan keji terhadap Aisyah ra. dan malangnya beberapa orang Muslim pun melibatkan diri dalam fitnahan itu. Kebersihan Aisyah ra. dari tuduhan itu dibuktikan oleh wahyu Ilahi. Mereka yang telah ikut-serta dalam mengada-adakan dan menyebarkan tuduhan itu telah dihukum, dan turunlah peraturan-peraturan untuk menindak secara jitu penyebar-penyebar fitnah serta rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan jahat mereka.

2033. Kata-kata, *"mengambil peran utama"* dianggap tertuju kepada Abdullah bin Ubay bin Salul pemimpin orang-orang munafik Madinah yang telah membuat dusta itu dan menyebarkannya secara luas. Ia mati secara hina, gagal dalam segala rencananya melawan Islam dan gagal pula dalam ambisi dan cita-citanya untuk dinobatkan menjadi raja Madinah.

اِذْ تَلَقَّوْنَهٗ بِاَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِكُمْ مَّا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ وَّتَحْسَبُوْنَهٗ هَيِّنًا ۖ وَّهُوَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمٌ ﴿١٦﴾

16. Ketika kamu menerima *kebohongan* itu dengan lidah kamu satu sama lain, dan kamu mengatakan dengan mulut kamu hal yang kamu tidak mempunyai ilmu tentang itu, dan kamu menganggapnya *masalah* kecil, padahal itu sangat besar di sisi Allah.

وَلَوْلَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ قُلْتُمْ مَّا يَكُوْنُ لَنَآ اَنْ نَّتَكَلَّمَ بِهٰذَا ۖ سُبْحٰنَكَ هٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيْمٌ ﴿١٧﴾

17. Dan mengapa kamu tidak katakan ketika kamu mendengarnya, "Tidak layak bagi kami membicarakan tentang itu. Mahasuci Engkau, ini adalah tuduhan yang sangat besar."

يَعِظُكُمُ اللّٰهُ اَنْ تَعُوْدُوْا لِمِثْلِهٖٓ اَبَدًا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٨﴾ ۚ

18. Allah menasihati kamu, supaya kamu jangan mengulangi kembali hal seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.

وَيُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٩﴾

19. Dan Allah menjelaskan tanda-tanda-Nya kepadamu; dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۙ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya orang-orang yang suka, supaya kekejian tersebar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka itu azab yang pedih di dunia dan di akhirat,[2035] dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

2034. Orang yang menuduh seorang Muslim laki-laki atau perempuan telah melakukan perzinaan dan tidak mengemukakan empat saksi untuk membuktikan tuduhannya, akan dianggap sebagai pendusta dan diperlakukan demikian oleh hukum syariat Islam, jika ia hanya dapat mengemukakan seorang, atau dua orang, ataupun tiga orang saja sebagai saksi yang melihat sendiri perbuatan itu. Bila hanya seorang melihat orang lain melakukan perbuatan asusila ini, maka kenyataan itu tidak memberi hak kepadanya untuk menyiar-nyiarkan berita buruk itu.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ
اللّٰهَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢١﴾

21. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, dan bahwa Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang, *niscaya hal-hal yang memalukan akan tersebar di antara kamu.*

R. 3

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۭ وَمَنْ يَّتَّبِعْ خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
فَاِنَّهٗ يَاْمُرُ بِالْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۭ وَلَوْلَا
فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ مَا زَكٰى
مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَبَدًا ۙ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُزَكِّيْ
مَنْ يَّشَاۗءُ ۭ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢١﴾

22. Hai orang-orang yang beriman, [a]janganlah mengikuti langkah-langkah setan[2036] dan barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, *hendaklah ia mengetahui,* bahwa sesungguhnya ia menyuruh *berbuat* keji dan mungkar, dan, sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya tidak akan ada seorang pun yang suci di antara kamu selama-lamanya. Tetapi Allah mensucikan siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

[a] 6 : 143; 19 : 45; 36 : 61.

2035. Agama Islam menganggap penyebaran dan penyiaran tuduhan-tuduhan palsu itu sama beratnya seperti perbuatan dosa melanggar susila itu sendiri. Islam mengutuk dan menetapkan hukumannya bagi kedua perbuatan dosa itu; bahkan terhadap penyebarluasan fitnah, Islam telah menetapkan hukuman yang lebih keras daripada terhadap petualangan susila, sebab perbuatan menyebarluaskan tuduhan palsu itu dipandang dapat mendatangkan akibat yang lebih parah dalam hal meluasnya pengaruh kejahatan seksual dalam masyarakat. Jika penyebaran tuduhan-tuduhan palsu dibiarkan merajalela dalam suatu masyarakat, maka lambat-laun masyarakat itu akan kehilangan segala perasaan takut dan jijik terhadap perbuatan-perbuatan yang berlawanan dengan kesucian, dan berakibat kebobrokan akhlak akan merajalela dan perasaan putus asa mengenai masa depannya akan mulai mencekam suatu masyarakat, dan dengan demikian akan menggoncangkan seluruh sendi akhlak masyarakat itu.

2036. Karena telah tertanam dalam fitrat manusia perasaan ragu-ragu dan takut melakukan apa yang jelas dan nyata-nyata merupakan perbuatan jahat, maka setan mula-mula menghindarkan diri dari membujuk mangsanya melakukan

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ
اَنْ يُّؤْتُوْٓا اُولِي الْقُرْبٰى وَالْمَسٰكِيْنَ
وَالْمُهٰجِرِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖ وَلْيَعْفُوْا
وَلْيَصْفَحُوْا ۭ اَلَا تُحِبُّوْنَ اَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ
لَكُمْ ۭ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٢﴾

23. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelimpahan di antaramu bersumpah *tidak akan* membantu kaum kerabat, orang-orang miskin,[2037] dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak menginginkan agar Allah mengampunimu? dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ الْغٰفِلٰتِ
الْمُؤْمِنٰتِ لُعِنُوْا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۠
وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٣﴾

24. Sesungguhnya orang-orang yang menuduh perempuan suci yang lengah[2038] dan beriman, akan dilaknat di dunia dan di akhirat, dan bagi mereka tersedia azab yang sangat besar.

يَّوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ اَلْسِنَتُهُمْ وَاَيْدِيْهِمْ
وَاَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. [a]Pada hari ketika lidah, tangan dan kaki mereka akan bersaksi[2039] atas mereka tentang apa yang biasa mereka kerjakan.

[a] 17 : 37; 36 : 66; 41 : 21 - 23.

perbuatan asusila yang nyata. Ia membawa manusia kepada keruntuhan akhlaknya secara berangsur dan setingkat demi setingkat, mulai dengan apa yang sepintas lalu nampak sebagai perbuatan yang sama sekali tidak membahayakan. Mulai dengan menyebarkan fitnah, akhirnya orang itu membuat pelanggaran seperti yang ia tuduhkan kepada orang lain.

2037. Yang diisyaratkan itu mungkin Abu Bakar ra. yang telah menghentikan tunjangan yang biasa ia berikan kepada Misthah, seorang sanak kerabatnya yang miskin, oleh karena nasibnya yang malang telah ikut-ikut dalam melancarkan fitnah terhadap Aisyah ra.

2038. Dipergunakannya kata *ghāfilāt* dalam hubungan dengan fitnahan terhadap Aisyah ra. membuktikan, bahwa ia sama sekali bersih dari dosa dan mengandung arti, bahwa tokoh kesucian dan ketakwaan itu sama sekali tidak tahu-menahu dan tidak merasa melakukan sesuatu perbuatan yang salah.

2039. Penyelidikan ilmiah mutakhir telah membuktikan kebenaran ayat ini. Alat-alat ilmiah telah diciptakan, yang apabila diletakkan pada suatu tempat, dapat merekam percakapan seseorang, dan bahkan dapat mencatat suara

يَوْمَئِذٍ يُّوَفِّيْهِمُ اللّٰهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ
وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ ﴿٢٦﴾

26. Pada hari itulah Allah akan memberikan balasan yang sesuai kepada mereka dan mereka akan mengetahui bahwa [a]Allah, Dialah Kebenaran yang nyata.[2040]

اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ
لِلْخَبِيْثٰتِ ۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ
وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ ۚ اُولٰٓئِكَ
مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ؕ لَهُمْ
مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٢٧﴾ ع

27. Perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan yang keji, dan hal-hal baik adalah *ciri* bagi laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik *cenderung kepada* hal-hal yang baik;[2041] mereka itu bersih dari segala yang dituduhkan *oleh penyebar fitnah.* [b]Bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia.

R. 4

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا
غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَاْنِسُوْا وَتُسَلِّمُوْا
عَلٰٓى اَهْلِهَا ؕ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu masuk ke dalam rumah yang bukan rumahmu sendiri, sebelum kamu minta izin dan memberi salam[2042] kepada penghuninya. Hal itu lebih baik bagimu, supaya kamu selalu ingat.

[a] 20 : 115; 22 : 63; 23 : 117. [b] 8 : 75; 22 : 51. [c] 24 : 62.

gerakan-gerakan tangan, kaki, dan atau anggota-anggota tubuh lainnya. Alat-alat ini telah sangat menolong polisi menangkap pencuri-pencuri dan penjahat-penjahat lain dan membuktikan kejahatan mereka. Jadi dengan bantuan alat-alat ini, lidah, tangan, dan kaki seseorang penjahat seolah-olah dijadikan pemberi kesaksian terhadap dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan telah pula membuktikan kenyataan, bahwa tiap-tiap kata yang diucapkan atau gerakan ataupun perbuatan meninggalkan bekasnya di udara. Menurut Al-Qur'an, bekas-bekas semacam itu di akhirat akan diberi bentuk benda, dan dengan demikian kaki dan tangan orang yang melakukan perbuatan baik atau buruk, akan memberikan kesaksian yang memberatkan atau sebaliknya menguntungkan si pelaku itu.

2040. Segala kebenaran itu bersifat nisbi (relatif). Sesuatu mungkin benar dilihat dari satu sudut atau segi pandangan, tetapi palsu dari sudut yang lain. Hanya Tuhan Sendiri-lah Yang merupakan Kebenaran Mutlak.

2041. Karena kata *al-khabītsāt* berarti perbuatan-perbuatan jahat atau

فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فِيْهَآ اَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوْهَا حَتّٰى يُؤْذَنَ لَكُمْ ۚ وَاِنْ قِيْلَ لَكُمُ ارْجِعُوْا فَارْجِعُوْا هُوَ اَزْكٰى لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan jika kamu tidak mendapati seseorang di dalamnya, maka janganlah kamu memasukinya, sebelum kamu diizinkan. dan jika dikatakan kepadamu, 'kembalilah', maka kembalilah; yang demikian itu lebih suci bagimu, dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ مَسْكُوْنَةٍ فِيْهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا تَكْتُمُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Tiada dosa bagimu memasuki rumah-rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada barang-barang milikmu, dan [a]Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan.

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah kepada orang-orang mukmin laki-laki, *hendaklah* mereka merundukkan pandangannya[2043] dan menjaga kemaluan mereka.[2043A] Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

[a] 2 : 34; 21 : 111; 87 : 8.

perkataan-perkataan kotor, maka ayat ini hendak mengemukakan, bahwa orang-orang jahat melakukan perbuatan-perbuatan jahat, atau biasa mengucapkan perkataan-perkataan kotor dan jijik, dan fitnah-memfitnah, sedang yang keluar dari orang-orang baik dan bertakwa hanya amal-perbuatan baik dan kata-kata yang bersih dan mulia.

2042. Kebiasaan mengirim kartu nama atau kartu perkenalan kepada orang dengan maksud ingin mengadakan wawancara di kantornya atau di rumahnya, merupakan cara yang tepat untuk mengetahui apakah ia setuju untuk bertemu dengan pengunjung itu atau tidak; cara ini sesuai dengan perintah Al-Qur'an yang tersebut di atas.

2043. Seperti di atas, Al-Qur'an tidak puas hanya dengan memandang sesuatu secara sambil lalu saja, tetapi memperhatikannya sampai ke akar-

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ
وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ
زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِيْنَ
زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَآئِهِنَّ
اَوْ اٰبَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَآئِهِنَّ اَوْ اَبْنَآءِ
بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ
اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَآئِهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ
اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِي الْاِرْبَةِ
مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ
يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَآءِ ۖ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ
مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۭ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا
اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝۳۱

32. Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin perempuan, *hendaknya* mereka pun merundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya, dan *hendaknya* mereka mengenakan kudungan hingga menutupi dadanya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali kepada suami mereka, atau kepada bapaknya, mertuanya, anak lelakinya, atau anak lelaki suaminya, saudara laki-lakinya, keponakan dari saudara laki-laki, atau keponakan saudara perempuannya, atau *teman-teman*nya *yang* perempuan,[2043B] apa yang dimiliki oleh tangan kanannya, pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengetahui tentang aurat-aurat perempuan, dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari perhiasan mereka, dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, agar kamu memperoleh kejayaan,[2044]

akarnya. Menurut Al-Qur'an setiap sifat baik, Al-Qur'an menegaskan bahwa akarnya harus dikuasai dan tetap diawasi dan mengenai kejahatan, Al-Qur'an bertujuan menghapuskannya sama sekali dan dengan demikian menutup dan menghalangi segala jalan menuju kepada kejahatan itu. Oleh sebab melalui mata semua pikiran jahat masuk ke dalam hati manusia, maka dalam ayat yang sedang

dibahas ini, orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan telah diperintahkan untuk merundukkan pandangan mereka, bila kebetulan mereka bertemu satu sama lain.

2043A. *Furūj* dapat pula berarti indera.

2043B. Perempuan-perempuan yang sopan santun.

2044. Oleh karena banyak sekali kesalah-pahaman dan kurangnya pengetahuan yang tepat mengenai apa yang dimaksud dengan *hijab* (pardah) dalam dalam Islam, bahkan kesalah-pahaman di kalangan umat Islam sendiri, perlu disampaikan maka kiranya pada tempatnya membuat suatu catatan agak rinci mengenai masalah yang dianggap sebagai hambatan ini. Ayat-ayat berikut membahas segala segi *pardah.*

(1) "Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin perempuan, *hendaknya* mereka pun menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya, dan *hendaknya* mereka mengenakan kerudung hingga menutupi dadanya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya ....." (QS.24:32, ayat yang sedang dibahas).

(2) "Wahai nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau serta istri-istri orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya dari atas kepala mereka sampai menutupi dadanya." Hal itu lebih memudahkan mereka agar dapat dikenal, dengan demikian mereka tidak diganggu" (QS.33:60).

Kata bahasa Arab yang dipakai dalam QS.33:60 ialah *jalābīb,* yang bentuk tunggalnya *jilbāb,* yang berarti pakaian luar atau kain selubung (Lane).

(3) "Wahai istri-istri nabi, kamu tidak sama seperti salah seorang dari perempuan *lain* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam bertutur-kata, sehingga orang yang dalam hatinya ada penyakit berkeinginan buruk, dan ucapkanlah perkataan yang baik, dan tinggallah di rumahmu *dengan terhormat,* dan janganlah memamerkan kecantikanmu seperti cara pamer Jahiliyah dahulu .... (QS.33:33-34).

(4). "Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah orang-orang yang dimiliki tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh di antara kamu minta izin kepada kamu dalam tiga waktu *sebelum mereka masuk ke kamar pribadimu,* sebelum salat Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah salat Isya." (QS.24:59).

Kesimpulan-kesimpulan berikut timbul dari keempat ayat tersebut:

(a) Bila perempuan-perempuan Islam keluar rumah, mereka dikehendaki untuk memakai *jilbāb,* yaitu kain luar atau kain selubung, yang harus menutupi kepala dan dada mereka dengan cara demikian rupa, sehingga kain itu terurai dari kepala sampai ke dada, menutupi seluruh badan. Itulah maksud kata-kata Al-Qur'an *yudnīna 'alaihinna min jalābīhinna* (QS.33:60).

Memakai kain luar dimaksudkan menyelamatkan seorang perempuan muslimah – ketika ia keluar rumah untuk keperluannya – dari siksaan batin, bila ia ditatap dengan tidak sopan atau diganggu atau mendapat kesulitan dengan jalan lain

apa pun dari orang-orang yang akhlaknya meragukan.

(b) Kaum Muslimin, laki-laki atau perempuan, harus menundukkan mata mereka, bila mereka berhadapan satu sama lain.

(c) Perintah ketiga, sekalipun nampaknya ditujukan kepada istri-istri Hz. Rasulullah saw., menurut kebiasaan bahasa Al-Qur'an sebenarnya juga meliputi perempuan-perempuan muslimah lainnya. Kalimat, *"Dan tinggallah di rumah-rumahmu"* (QS.33:34) mengandung arti, bahwa meskipun kaum perempuan boleh keluar rumah bila perlu, tetapi lingkungan kegiatan mereka yang utama adalah di dalam rumah.

(d) Pada ketiga waktu yang telah disebutkan itu, bahkan anak-anak pun tidak diizinkan memasuki kamar-kamar pribadi orangtua mereka. Begitu juga pembantu-pembantu rumah tangga atau budak-budak perempuan [di masa dahulu] pun tidak diizinkan masuk ke kamar-kamar tidur majikan mereka.

Perintah pertama, berlaku untuk perempuan-perempuan, jika mereka ke luar rumah. Ketika itu mereka wajib memakai suatu kain luar yang harus menutupi seluruh badan mereka.

Perintah kedua, berkaitan dengan *pardah* terutama di dalam rumah, bila anggota keluarga laki-laki yang dekat sering keluar-masuk. Dalam keadaan seperti itu laki-laki dan perempuan hanya diminta untuk menundukkan mata mereka, dan sebagai ikhtiar tambahan kaum perempuan harus menjaga supaya *perhiasan* mereka, yaitu keindahan pribadi, pakaian dan perhiasan-perhiasan, tidak dipamerkan. Mereka tidak diharuskan memakai *jilbāb* pada saat itu, karena hal itu akan sangat menyulitkan mereka mengingat kunjungan yang bebas dan seringkali dari anggota-anggota keluarga sedarah yang sangat dekat. Jalannya kalimat menunjukkan, bahwa perintah ini terkait dengan *pardah* di dalam dinding/pagar rumah, sebab semua orang yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas itu terdiri dari anggota-anggota keluarga sangat dekat yang pada umumnya mengunjungi rumah-rumah kerabatnya. Disebutkan secara khusus empat golongan orang di samping sanak saudara yang dekat, yaitu perempuan-perempuan yang sopan santun, pembantu-pembantu rumah tangga yang sudah berumur, hamba-hamba perempuan dan anak-anak lelaki yang masih belum dewasa, lebih mengukuhkan kesimpulan, bahwa perintah dalam ayat ini adalah terkait dengan *pardah* di lingkungan rumah tinggal.

Bahwa perintah pertama tertuju kepada *pardah* di luar rumah, dan perintah kedua pada dasarnya menunjuk pada *pardah* di lingkungan sekitar rumah, nampak pula dari berbagai kata yang digunakan untuk menyebutkan kedua bentuk *pardah* itu dalam ayat-ayat yang bersangkutan, yaitu QS.33:60, dan dalam ayat yang sedang dibahas. Di mana dalam ayat QS.33:60 pakaian yang harus dipakai jika seorang perempuan pergi ke luar rumah ialah *jilbāb,* maka pakaian yang harus ia pakai di dalam rumah jika sanak keluarganya datang berkunjung, adalah *khimar* (kerudung). Lagi pula, di dalam QS.33:60 kata-kata yang dipergunakan adalah *yudnīna 'alaihinna min jalābībihinna,* yaitu, mereka harus mengenakan pakaian luar (untuk pembahasan terperinci mengenai *jilbāb* dan *yudnīna*, lihat QS.33:60); dalam ayat yang sedang dibahas ini kata-kata yang dipakai adalah *yaḍribna*

bikhumurihinna 'alā yuyūbihinna, yakni, mereka harus meletakkan kain kerudung mereka melintang dada mereka. Jelas, bahwa dalam hal yang pertama, pakaian itu akan menutupi kepala, muka, dan dada; sedang dalam hal kedua hanya kepala dan dada akan tertutup, sedang muka dapat tetap terbuka.

Secara sambil lalu dapat diperhatikan, bahwa bentuk dan potongan pakaian luar seperti tersebut di atas, yang harus dikenakan seorang perempuan bila ia keluar rumah dan yang menutupi seluruh badannya, dapat terdiri dari bermacam-macam corak sesuai dengan adat-istidak adat, kebiasaan, kedudukan dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarga, dan tata cara berbagai golongan masyarakat Muslim. Perintah terkait dengan *pardah* di dalam rumah akan berlaku juga di toko-toko, sawah ladang, dan sebagainya di mana perempuan dari golongan tertentu dalam masyarakat Muslim terpaksa bekerja untuk mencari nafkah. Di sana seorang perempuan tidak diprintah untuk menutupi wajahnya. Ia hanya berkewajiban menundukkan pandangannya dan menutupi *zīnah*-nya, yaitu perhiasannya dan barang-barang kecantikan lainnya, seperti yang dikenakan oleh perempuan-perempuan di dalam rumah mereka, jika kaum laki-laki dari sanak keluarga dekat datang mengunjungi mereka.

Perintah ketiga, menghendaki agar kaum perempuan berlaku dengan sikap hormat dan menjaga kesederhanaan, bila berbicara dengan orang-orang laki-laki asing; dan mereka diminta juga mencurahkan perhatian sepenuhnya menunaikan kewajibannya berat dan penting berkenaan dengan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan sesama jenisnya dan pengaturan urusan rumah tangganya, dan pemeliharaan dan bimbingan anak-anaknya dan hal-hal sejenisnya. Perintah keempat, mewajibkan suami-istri untuk sedapat mungkin mempunyai kamar tidur terpisah dari anggota-anggota keluarga lainnya, yang bahkan anak-anak kecil pun tidak diizinkan masuk pada waktu-waktu tertentu sebagaimana tersebut dalam ayat 59.

Kata *zīnah* yang digunakan dalam ayat yang sedang dibahas ini meliputi kecantikan alami maupun kecantikan buatan – kecantikan fisik orangnya, pakaian, dan perhiasan-perhiasan. Ungkapan *"kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya"* melingkupi segala sesuatu yang tidak dapat ditutupi oleh seorang perempuan seperti suaranya, cara berjalan, dan bentuk badannya, dan juga beberapa bagian tubuh yang terpaksa harus terbuka menurut kedudukannya dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarga, kesibukannya, dan adat kebiasaan masyarakatnya. Izin untuk membiarkan terbuka bagian-bagian tubuh tertentu akan tunduk kepada perubahan-perubahan tertentu. Dengan demikian klausa *"Janganlah mereka menampakkan kecantikannya"* akan mempunyai pengertian yang berlainan, terkait dengan perempuan dari bagian-bagian dan tingkatan-tingkatan masyarakat yang berlain-lainan; dan arti serta makna akan berubah pula dengan berubahnya adat-istidak adat, cara hidup dan pekerjaan-pekerjaan suatu kaum. Kata-kata, *"Dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari perhiasan mereka."* (QS.24:32) menunjukkan, bahwa tari-tarian di muka umum, yang telah begitu membudaya di negeri-negeri

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَآئِكُمْ ۭ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۗءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۭ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۝۳۳

33. Dan nikahkanlah janda-janda[2045] dari antara kamu, hamba-sahaya laki-laki kamu, dan hamba-sahaya perempuan kamu yang layak *menikah.* Jika mereka itu miskin, Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka dari karunia-Nya; dan Allah Mahaluas *Pemberiannya*, Maha Mengetahui.

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ نِكَاحًا حَتّٰى يُغْنِيَهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۭ وَالَّذِيْنَ يَبْتَغُوْنَ الْكِتٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوْهُمْ اِنْ عَلِمْتُمْ فِيْهِمْ خَيْرًا ۠ وَّاٰتُوْهُمْ مِّنْ مَّالِ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اٰتٰىكُمْ ۭ وَلَا تُكْرِهُوْا فَتَيٰتِكُمْ عَلَى الْبِغَاۗءِ اِنْ اَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوْا عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۭ وَمَنْ يُّكْرِهْهُّنَّ فَاِنَّ اللّٰهَ مِنْۢ بَعْدِ اِكْرَاهِهِنَّ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝۳۳

34. Dan hendaknya orang-orang yang belum mampu menikah memelihara kesuciannya, sampai Allah menganugerahkan kekayaan dari karunia-Nya kepada mereka, dan orang-orang yang menghendaki *surat pembebasan budak,*[2046] dari apa yang dimiliki oleh tangan kananmu, maka tuliskanlah bagi mereka, jika kamu mengetahui suatu kebaikan dalam diri mereka; dan berikanlah kepada mereka dari harta Allah, yang telah Dia berikan kepadamu, dan janganlah kamu memaksa pelayan-pelayan perempuan untuk melakukan perbuatan tidak senonoh agar kamu mendapatkan keuntungan dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka berkeinginan untuk hidup suci, dan barangsiapa memaksa mereka, maka setelah pemaksaan *terhadap* mereka itu sesungguhnya Allah, Maha Pengampun *lagi* Maha Penyayang *terhadap mereka.*

tertentu, sama sekali tidak diizinkan dalam agama Islam.

Inilah ajaran Islam mengenai *pardah.* Menurut ajaran ini perempuan-perempuan muslimah dapat keluar rumah kapan pun jika keperluan yang dapat dibenarkan mengharuskan mereka untuk keluar rumah; tetapi tugas kewajiban mereka yang terutama dan terpenting adalah terbatas pada lingkungan rumah-tangga mereka sendiri, yang adalah sama pentingnya – jika tidak dapat dianggap lebih – dengan

وَلَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ وَّمَثَلًا
مِّنَ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً
لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٣٥﴾ ع ١٠

35. [a]Dan sungguh Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu Tanda-tanda yang nyata, dan perumpamaan mengenai orang-orang yang telah berlalu sebelummu, dan juga nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.

R. 5

اَللّٰهُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ مَثَلُ
نُوْرِهٖ كَمِشْكٰوةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌ ؕ اَلْمِصْبَاحُ
فِيْ زُجَاجَةٍ ؕ اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ
دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ
لَّا شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍ ۙ يَّكَادُ زَيْتُهَا
يُضِيْٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ؕ نُوْرٌ عَلٰى
نُوْرٍ ؕ يَهْدِى اللّٰهُ لِنُوْرِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ؕ
وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِ ؕ وَاللّٰهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٣٦﴾ ۙ

36. Allah adalah Nur[2046A] seluruh langit dan bumi. Perumpamaan nur-Nya adalah seperti sebuah relung[2046B] yang di dalamnya ada suatu pelita. Pelita itu dalam semprong kaca.[2046C] Semprong kaca itu seperti bintang yang gemerlapan. *Pelita itu* dinyalakan *dengan minyak* dari sebatang pohon kayu yang diberkati, ialah pohon zaitun yang bukan di timur dan bukan di barat, yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya. Nur di atas nur! Allah membimbing menuju nur-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah mengemukakan perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[2047]

---

[a]22 : 17; 57 : 10; 58 : 6.

---

pekerjaan-pekerjaan kaum laki-laki. Jika kaum perempuan melakukan pekerjaan kaum laki-laki, [berarti] mereka berusaha menentang kodrat alam dan alam tidak membiarkan hukumnya ditentang tanpa mendatangkan akibat yang berat.

2045. *Ayāmā* adalah jamak dari *ayyim,* yang berarti, seorang perempuan yang tidak mempunyai suami, baik ia seorang gadis atau bukan, atau baik ia pernah menikah sebelumnya atau tidak; perempuan merdeka (Lane); juga seorang laki-laki yang tidak mempunyai istri (Mufradāt). Menikahkan janda dan gadis amat dianjurkan. Pada hakikatnya Islam sangat mencela keadaan tidak menikah dan menganggap keadaan menikah sebagai keadaan sehat dan wajar. Menurut riwayat Hz. Rasulullah saw. bersabda, *"Nikah itu sunnahku; barangsiapa tidak menyetujui atau meninggalkan sunnahku, ia bukan dariku"* (Muslim, *Kitāb an-Nikāh).*

2046. *Mukātabah* (akte pembebasan budak) adalah perjanjian tertulis yang dengan jalan itu seorang budak lelaki atau perempuan dapat memperoleh kemerdekaannya, terlepas dari masalah apakah majikannya menyukai atau tidak. Menurut perjanjian itu suatu jumlah tertentu berupa uang, atau dalam bentuk kerja ditetapkan sebagai harga memerdekaan budak itu.

2046A. *Nūr* berarti, cahaya sebagai lawan dari kegelapan. Kata *nūr* mempunyai pengertian lebih luas dan lebih menembus dan juga lebih bertahan (lama) daripada *ḍiyā'* (Lane).

2046B. *Misykāt* berarti, relung dalam sebuah dinding, yakni lubang atau lekuk dalam dinding, yang tidak menembus dinding itu; lampu yang ditempatkan di sana memberi cahaya lebih banyak daripada di tempat lain; tiang yang dipuncaknya diletakkan lampu (Lane).

2046C. *Zujājah* berarti kaca; bola dari kaca (Lane).

2047. Ayat ini merupakan tamsil yang indah. Ayat ini membicarakan tiga buah benda – pelita, semprong kaca, dan relung. Nur Ilahi disebutkan terkurung di dalam tiga benda tersebut, yang bila digabung bersama membuat binar dan kilau cahayanya menjadi lengkap dan sempurna. Memang *pelita* itulah yang menjadi sumber cahaya; *"semprong kaca"* yang melindungi lampu itu menjaga supaya cahayanya jangan padam oleh tiupan angin serta menambah terangnya; dan *"relung"* menjaga cahaya itu. Tamsil ini dengan tepat dapat dikenakan kepada lampu senter yang bagian-bagiannya adalah kawat-kawat listrik yang memberikan cahaya, bola-lampu yang melindungi cahaya itu dan reflektor yang memancarkan dan menyebarkan cahaya serta memberi arah kepadanya. Dalam istilah rohani, tiga buah benda itu – 'lampu', 'semprong kaca' dan 'relung' – masing-masing dapat melukiskan nur Ilahi, para nabi Allah yang melindungi cahaya itu dari menjadi padam serta menambah kilau dan terangnya, dan para khalifah yang menyebarkan dan memancarkan cahaya Ilahi dan memberikan arah dan tujuan untuk menjadi petunjuk dan sinar penerang dunia. Ayat ini selanjutnya menyatakan, bahwa minyak yang dipakai menyalakan lampu itu mempunyai kemurnian yang semurni-murninya dan dapat menyala sampai batas hingga membuat minyak itu berkobar menyala-nyala, sekalipun tidak dinyalakan. Minyak itu diambil dari pohon yang bukan dari timur dan bukan juga dari barat, yaitu yang tidak bersifat pilih kasih terhadap sesuatu kaum tertentu.

Ayat ini dapat pula mempunyai tafsiran lain lagi. Nur yang tersebut dalam ayat ini dapat dianggap menunjuk pada Hz. Rasulullah saw., sebab beliau dalam Al-Qur'an disebut *Nur* (QS.5:16); dalam keadaan demikian 'relung' berarti "hati" Hz. Rasulullah saw., dan 'lampu' berarti fitrat beliau yang amat murni dan khalis, dan dikaruniai sifat-sifat serta mengandung arti, bahwa nur Ilahi yang telah ditanamkan dalam fitrat beliau adalah sebersih dan secemerlang hablur (kristal). Bila nur wahyu Ilahi turun kepada nur fitrat Hz. Rasulullah saw., nur itu bersinar dengan kilauan berlipat ganda, yang oleh Al-Qur'an dilukiskan dengan kata-kata *"nur di atas nur."* Nur Hz. Rasulullah saw. ini telah dibantu oleh minyak yang keluar dari pohon yang bukan hanya terang dan cemerlang, tetapi juga berlimpah-limpah, mantap, dan kekal (seperti arti dan maksud kata *Mubārakah* itu) dan dimaksudkan menyinari

فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ ۙ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۙ﴿۳۷﴾

37. *Nur itu menerangi* rumah-rumah yang Allah telah izinkan untuk dimuliakan dan agar nama-Nya diingat di dalamnya, di rumah-rumah itu menyucikan *nama*-Nya, pada waktu pagi dan petang,[2047A]

رِجَالٌ ۙ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَآءِ الزَّكٰوةِ ۙ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۙ﴿۳۸﴾

38. [a]Orang-orang lelaki yang perniagaan dan jual beli tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah, mendirikan salat dan membayar zakat.[2048] Mereka takut akan hari, ketika hati dan penglihatan terguncang di dalamnya;

[a] 63 : 10.

timur dan barat kedua-duanya. Lagi pula, hati Hz. Rasulullah saw. begitu suci bersih; dan fitrat beliau dianugerahi kemampuan yang begitu mulia, sehingga beliau layak melaksanakan tugas-tugas misi agung beliau, bahkan sebelum wahyu Ilahi turun kepada beliau. Inilah maksud kata-kata, *"yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya."*

Tamsil ini dapat pula diberi tafsiran lain lagi. Relung dalam ayat ini berarti tubuh manusia. Tubuh manusia berisi roh; serta mengantarkan cahaya, yang berarti, tubuh manusia itu berisikan *miṣbāḥ* atau pelita roh yang menyinari akal manusia dan menghubungkannya dengan Tuhan. Pelita itu terletak dalam *zujājah* (semprong kaca) yang menjaganya terhadap kemudaratan dan cacat, serta menambah dan memantulkan cahayanya, *zujājah* yang melambangkan otak manusia, susunannya begitu sempurna, sehingga telah menjuruskan beberapa ahli filsafat untuk mengira, bahwa akal manusia adalah sumber asli cahaya Ilahi. Cahaya itu dibantu oleh minyak yang berasal dari suatu pohon yang diberkati, ialah dari kebenaran-kebenaran yang pokok lagi abadi, yang tidak merupakan milik khusus orang-orang timur ataupun barat. Kebenaran-kebenaran kekal abadi itu telah tertanam dalam fitrat manusia dan hampir-hampir akan menampakkan dirinya meskipun tanpa bantuan wahyu Ilahi.

2047A. Ayat ini berisikan suatu bukti dan juga suatu nubuatan. Ayat ini menubuatkan, bahwa rumah-rumah yang disinari oleh cahaya yang terdapat dalam Al-Qur'an, akan dimuliakan dan para penghuninya senantiasa akan mengirim persembahan sanjung-puji kepada Allah Swt. Ini akan merupakan bukti, bahwa rumah-rumah itu disinari oleh nur Ilahi.

2048. Ayat ini merupakan pengakuan agung terhadap ketakwaan dan kebaikan sahabat-sahabat Hz. Rasulullah saw. dan terhadap kecintaan mereka kepada Allah

لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ؕ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

39. Supaya [a]Allah memberi mereka ganjaran yang sebaik-baiknya atas apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah akan menambah kepada mereka dari karunia-Nya, dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَآءً ؕ حَتّٰٓى اِذَا جَآءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗ ؕ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٤٠﴾

40. Dan *mengenai* orang-orang yang ingkar, [b]amal-amal mereka bagaikan fatamorgana di padang pasir. Orang yang dahaga menyangkanya air, sehingga ketika ia mendatanginya, ia tidak mendapati apapun, dan ia dapati Allah di dekatnya, Yang mem-bayar penuh perhitungannya; dan Allah sangat cepat dalam perhitungan.

اَوْ كَظُلُمٰتٍ فِيْ بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَّغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ سَحَابٌ ؕ ظُلُمٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ؕ اِذَآ اَخْرَجَ يَدَهٗ لَمْ يَكَدْ يَرٰىهَا ؕ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهٗ نُوْرًا فَمَا لَهٗ مِنْ نُّوْرٍ ﴿٤١﴾ ع ١١

41. Atau *amal-amal mereka* seperti kegelapan yang pekat, *menyebar* di atas samudera yang dalam, dari atas-nya *bergulung* gelombang demi gelombang; dari atasnya ada awan-awan. Lapisan-lapisan kegelapan sebagiannya di atas bagian yang lain. Apabila ia mengeluarkan tangannya, ia hampir-hampir tidak dapat melihatnya; dan barangsiapa yang Allah tidak jadikan nur baginya, maka baginya tidak ada nur sama sekali.[2049]

---

[a] 9 : 121; 16 : 98. [b] 14 : 19.

Swt. Mereka adalah orang-orang yang, demikian kata ayat itu, berdaging dan bertulang. Mereka pun mempunyai kemauan-kemauan dan keinginan-keinginan duniawi, pekerjaan-pekerjaan, dan kesibukan-kesibukan. Mereka bukan rahib-rahib atau pertapa-pertapa yang telah memutuskan hubungan dengan dunia. Namun di tengah-tengah segala kesibukan dan perjuangan dalam urusan dunianya, mereka tidak lalai menjalankan kewajiban-kewajiban mereka kepada Allah Swt. dan manusia.

R. 6

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُسَبِّحُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالطَّيْرُ صٰٓفّٰتٍ ؕ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهٗ وَتَسْبِيْحَهٗ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿۴۱﴾

42. Tidakkah engkau melihat, bahwa [a]*Dialah* Allah, Yang bertasbih kepada-Nya siapapun yang ada di seluruh langit[2050] dan di bumi,[2050A] dan *demikian juga* burung-burung yang mengembangkan sayapnya?[2050B] Masing-masing mengetahui *cara* beribadah dan *cara* bertasbihnya,[2051] dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

[a] 17 : 45; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2.

2049. Dalam ayat 37-39 di atas telah dikemukakan kata-kata penghargaan yang ditujukan kepada suatu golongan manusia, yaitu para pencinta nur Ilahi dan hamba-hamba Allah yang bertakwa. Ayat ini dan ayat sebelumnya membicarakan sesuatu golongan manusia lainnya, ialah anak-anak kegelapan. Golongan pertama menerima nur serta berjalan di dalamnya. Keadaan mereka yang sungguh membangkitkan rasa iri itu telah digambarkan dalam tamsil dengan kata-kata *"cahaya di atas cahaya."* Sedangkan golongan kedua menolak nur Ilahi dan memilih jalan kegelapan dalam rimba keragu-raguan. Segala usaha mereka terbukti sia-sia serta menyesatkan, laksana suatu fatamorgana. Mereka suka kepada kegelapan, mengikuti langkah kegelapan, dan tinggal dalam kegelapan; maka keadaan mereka yang tidak menarik itu telah dilukiskan dengan tepat dan jelas lagi terperinci dengan kata-kata, *"atau (amal-amal mereka) seperti lapisan-lapisan kegelapan yang pekat (menyebar) di atas samudra yang dalam, dari atasnya (bergulung) gelombang demi gelombang; dari atasnya ada awan-awan. lapisan demi lapisan kegelapan."*

2050. Para malaikat surgawi.

2050A. Makhluk-makhluk yang bernyawa dan tidak bernyawa yang ada di permukaan bumi seperti manusia, hewan, sayur-mayur, dan benda-benda mineral.

2050B. (Maksudnya) burung-burung yang beterbangan di cakrawala. Dalam arti kerohanian ungkapan *"siapa pun yang ada di seluruh langit"* berarti, orang-orang yang memiliki kedudukan rohani yang sangat tinggi, sedang ungkapan *"dan di bumi"* berarti, manusia-manusia yang terlampau senang kepada dunia; segala perhatian dan usahanya dipusatkan untuk mencapai tujuan-tujuan dunia serta tidak mempunyai pikiran atau waktu untuk hal-hal rohani, dan *"burung-burung yang mengembangkan sayapnya"* berarti, orang-orang yang keadaan rohaninya berada di tengah-tengah dua golongan tersebut di atas.

2051. Anak-kalimat, *"yang bertasbih kepada-Nya" siapa pun yang ada di seluruh langit* menunjuk pada kesaksian bersama yang diberikan oleh seluruh alam semesta terhadap keesaan dan kesucian Allah Swt., maka kata-kata, *"masing-masing mengetahui (cara) berdoanya dan cara bertasbihnya"* menunjuk pada

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٤٣﴾

43. [a]Dan milik Allah-lah kerajaan seluruh langit dan bumi, dan kepada Allah-lah tempat kembalinya.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُزْجِيْ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهٗ ثُمَّ يَجْعَلُهٗ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖ ۚ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ جِبَالٍ فِيْهَا مِنْۢ بَرَدٍ فَيُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ وَيَصْرِفُهٗ عَنْ مَّنْ يَّشَآءُ ؕ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهٖ يَذْهَبُ بِالْاَبْصَارِ ﴿٤٤﴾

44. Tidakkah engkau melihat bahwa [b]Allah menghalau awan, kemudian mengumpulkannya, kemudian menumpukkannya bersusun-susun sehingga engkau melihat hujan keluar dari tengah-tengahnya? dan Dia menurunkan dari langit *awan-awan seperti* gunung-gunung yang di dalamnya ada butiran-butiran es, [c]lalu Dia menimpakan *butiran es* itu kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menjauhkannya dari siapa yang Dia kehendaki, cahaya kilatnya hampir menyambar penglihatan.[2052]

يُقَلِّبُ اللّٰهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِي الْاَبْصَارِ ﴿٤٥﴾

45. Allah mempertukarkan malam dan siang.[2053] Sesungguhnya di dalam itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

[a]3 : 190; 5 : 121. [b]30 : 49. [c]13 : 14.

bukti, yang diberikan oleh segala sesuatu terhadap keesaan dan kesucian Allah Swt., dengan cara masing-masing dan sendiri-sendiri dengan melaksanakan tugas dengan setia yang diserahkan kepadanya oleh Allah Swt. Kata *Ṣalāt* mempunyai arti yang berlain-lainan dengan tujuan yang berlainan pula. Bila dipakai untuk Allah Swt., kata *Ṣalāt* itu berarti rahmat Ilahi; dipakai untuk para malaikat, maksudnya permohonan mereka akan ampunan Allah Swt. untuk manusia, dan dipakai untuk manusia, kata itu berarti salat yang telah ditentukan coraknya (Lane).

2052. Ayat ini dapat pula mengandung arti, bahwa untuk sementara orang, syariat yang diwahyukan itu berlaku laksana hujan yang datang tepat pada waktunya dan yang terbukti sangat bermanfaat, sedang untuk yang lain hujan itu mengambil bentuk hujan es dan topan yang mendatangkan akibat kebinasaan dan kehancuran.

2053. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa perkembangan rohani manusia seperti telah disinggung dalam ayat yang mendahuluinya, tidak selamanya sama dan tanpa rintangan. Adakalanya perkembangan itu sangat cepat,

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّنْ مَّآءٍ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰٓى اَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٦﴾

46. [a]Dan Allah telah menciptakan segala hewan dari air. Maka dari antaranya *sebagian* ada yang berjalan dengan perutnya, *sebagian* dari antaranya ada yang berjalan dengan dua kaki, dan dari antaranya ada *sebagian lagi* yang berjalan dengan empat kaki.[2054] Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٧﴾

47. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang nyata, dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus,

وَيَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ ۗ وَمَآ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah dan kepada Rasul ini, dan kami patuh," kemudian segolongan dari mereka berpaling sesudah itu, dan mereka itu bukanlah orang-orang mukmin.

[a] 25 : 55.

pada waktu lain lambat dan pada waktu lain lagi perkembangan itu sama sekali terhenti. Pasang dan surut dalam perkembangan rohani manusia itu disebut *qabḍ* (keadaan menciut) dan *basṭ* (keadaan mengembang), atau dalam istilah rohani digambarkan sebagai pergantian malam dan siang. Segala sesuatu di alam ini tunduk kepada hukum percepatan dan perlambatan dan begitu pulalah keadaan evolusi rohani manusia.

2054. Ayat ini melukiskan sifat dan bentuk kemajuan yang ditempuh oleh para musafir rohani ke arah tujuan mereka yang telah ditentukan itu, kemajuan sebagian dari antara mereka amat lambat sekali. Mereka bergerak ke arah tujuan

وَاِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. [a]Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, supaya ia memutuskan di antara mereka, tiba-tiba segolongan dari mereka berpaling.

وَاِنْ يَّكُنْ لَّهُمُ الْحَقُّ يَاْتُوْٓا اِلَيْهِ مُذْعِنِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan jika *mereka berpendapat, bahwa* kebenaran ada di pihak mereka, mereka segera datang kepadanya dengan patuh.

اَفِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَمِ ارْتَابُوْٓا اَمْ يَخَافُوْنَ اَنْ يَّحِيْفَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُوْلُهٗ ۭ بَلْ اُولٰۗىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٥٠﴾

51. Apakah di dalam hati mereka ada penyakit? Ataukah mereka ragu-ragu, ataukah mereka takut,[2055] bahwa Allah dan Rasul-Nya akan berlaku aniaya terhadap mereka? *Tidak,* bahkan merekalah orang-orang yang aniaya.

R. 7

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۭ وَاُولٰۗىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Sesungguhnya perkataan orang-orang mukmin apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya supaya Dia menghakimi di antara mereka itu ialah, mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat,"[2056] dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.

---

[a] 3 : 24.

---

mereka dengan merangkak-rangkak dan merayap-rayap. Yang lain berjalan lebih cepat seperti binatang yang bergerak dengan dua kakinya, dan yang lain lagi bergerak lebih cepat laksana binatang-binatang berkaki empat. Yang diisyaratkan di sini ialah kecepatan dan bukan caranya bergerak. Binatang berkaki empat pada umumnya lebih cepat bergeraknya daripada binatang-binatang berkaki dua atau yang merayap. Begitu pula halnya dengan para musafir rohani.

2055. Ayat ini berarti, bahwa orang-orang yang tidak beriman menderita salah satu atau ketiga penyakit rohani tersebut, atau bahwa sebagian dari mereka menderita satu macam penyakit dan yang sebagian lain menderita penyakit-penyakit lainnya. Pada hakikatnya ketiga hal utama yang menghalangi, memperlambat, serta merintangi jalan kemajuan rohani manusia adalah keraguan, ketakutan, dan irihati.

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفَآئِزُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. [a]Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah, dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang menang.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ؕ قُلْ لَّا تُقْسِمُوْا ۚ طَاعَةٌ مَّعْرُوْفَةٌ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah mereka yang sebenar-benarnya, bahwa jika engkau perintahkan kepada mereka, niscaya mereka akan keluar segera. Katakanlah, "Janganlah bersumpah; *apa yang dituntut dari kamu* adalah [b]ketaatan kepada yang apa yang benar. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan."

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ ؕ وَاِنْ تُطِيْعُوْهُ تَهْتَدُوْا ؕ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٥٤﴾

55. Katakanlah, [c]"Taatlah kepada Allah, dan taatlah kepada Rasul ini." Maka jika kamu berpaling, maka ia bertanggungjawab tentang apa yang dibebankan kepadanya, dan kamu bertanggungjawab tentang apa yang dibebankan kepadamu, dan jika kamu taat kepadanya, kamu akan mendapat petunjuk, [d]dan tidaklah kewajiban Rasul melainkan menyampaikan secara jelas.

[a]4 : 14. [b]5 : 93; 64 : 13 [c]4 : 14; 33 : 72; 48 : 18.
[d]16 : 36; 29 : 19; 36 : 18.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۪ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا ؕ يَعْبُدُوْنَنِىْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِىْ شَيْـًٔا ؕ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dari antara kamu dan berbuat amal saleh, bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka itu khalifah di bumi ini, sebagaimana Dia telah menjadikan khalifah orang-orang yang sebelum mereka; dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, yang telah Dia ridai bagi mereka; dan pasti Dia akan memberi mereka keamanan *dan kedamaian* sebagai pengganti sesudah ketakutan *mencekam* mereka. Mereka akan menyembah Aku, dan mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Aku, dan barangsiapa ingkar sesudah itu, mereka itulah orang-orang durhaka.[2057]

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. [a]Dan dirikanlah salat, dan bayarlah zakat, dan taatlah kepada Rasul itu supaya kamu mendapat rahmat,

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۚ وَمَاْوٰىهُمُ النَّارُ ؕ وَلَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٥٨﴾ ع ٧

58. Janganlah engkau mengira, bahwa orang-orang yang ingkar akan dapat melumpuhkan rencana-rencana *Kami* di muka bumi; dan tempat tinggal mereka adalah neraka, dan sungguh buruklah tempat kembali itu.

[a]22 : 78.

2056. Ayat ini dan ayat-ayat yang berdekatan, mengisyaratkan kepada satu asas Islam yang pokok dan mendasar, ialah bahwa Islam merupakan suatu peraturan hukum yang sempurna; nasihat-nasihat dan perintah-perintahnya meliputi semua segi kehidupan manusia yang beraneka ragam, dan bahwa Hz. Rasulullah saw. merupakan putusan terakhir mengenai semua perkara yang terkait dengan kehidupan kaum Muslimin sebagai suatu kaum.

2057. Oleh sebab ayat ini berlaku sebagai pendahuluan untuk mengantarkan masalah khilafat, maka pada ayat 52-55 berulang-ulang telah diberi tekanan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِيَسْتَاْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ
مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوا
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرّٰتٍ ؕ مِنْ قَبْلِ
صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ
مِّنَ الظَّهِيْرَةِ وَمِنْۢ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَآءِ ؕ
ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْ ؕ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا
عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّ ؕ طَوّٰفُوْنَ عَلَيْكُمْ
بَعْضُكُمْ عَلٰى بَعْضٍ ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ
لَكُمُ الْاٰيٰتِ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿۵۹﴾

R. 8

59. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah orang-orang yang dimiliki tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepadamu dalam tiga waktu *sebelum mereka masuk ke kamar pribadimu*. Sebelum salat Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah salat Isya.[2058] *Inilah* tiga *waktu* aurat bagimu. Selain *waktu-waktu* itu tidak ada dosa bagimu dan tidak pula bagi mereka, karena beberapa di antara kamu harus melayani yang lainnya dan keluar masuk *dengan bebas menurut keperluannya*. Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah itu; karena Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

mengenai ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Tekanan ini merupakan isyarat mengenai tingkat dan kedudukan seorang khalifah dalam Islam. Ayat ini berisikan janji, bahwa kaum Muslimin akan dianugerahi pimpinan rohani maupun duniawi.

Janji itu diberikan kepada seluruh umat Islam, tetapi lembaga khilafat akan mendapat bentuk nyata dalam wujud perorangan-perorangan tertentu, yang akan menjadi penerus Hz. Rasulullah saw. serta wakil seluruh umat Islam. Janji mengenai ditegakkannya khilafat adalah jelas dan tidak dapat menimbulkan salah paham. Oleh sebab kini Hz. Rasulullah saw. satu-satunya *Hādī* (petunjuk jalan) umat manusia untuk selama-lamanya, khilafat beliau akan terus berwujud dalam salah satu bentuk di dunia ini sampai Hari Kiamat, karena semua khilafat yang lain telah tidak ada lagi. Inilah, di antara banyak keunggulan yang lainnya lagi, merupakan kelebihan Hz. Rasulullah saw. yang menonjol di atas semua nabi dan rasul Tuhan lainnya. Zaman kita ini telah menyaksikan khalifah rohani beliau yang terbesar dalam wujud Pendiri Jemaat Ahmadiyah. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, (halaman 1869- 1870).

2058. Masalah *pardah* seperti dikemukakan dalam ayat 32 di atas telah disinggung pada empat tempat lainnya dalam Al-Qur'an. Sementara QS.24:32 membahas *pardah* terutama untuk di sebelah dalam dinding pagar rumah, maka QS.33:60 membahas *pardah* di luar rumah dan di jalan-jalan raya, sedang QS.33:33-34 membicarakan semacam *pardah* terbatas, yang secara khusus diwajibkan untuk

وَاِذَا بَلَغَ الْاَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَاْذِنُوْا كَمَا اسْتَاْذَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٦٠﴾

60. Dan apabila anak-anak dari antara kamu telah mencapai kedewasaan, maka hendaklah mereka *juga* meminta izin, sebagaimana orang-orang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menerangkan bagimu perintah-perintah-Nya; dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَآءِ الّٰتِيْ لَا يَرْجُوْنَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ اَنْ يَّضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجٰتٍۭ بِزِيْنَةٍ ؕ وَاَنْ يَّسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ؕ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٦١﴾

61. Perempuan-perempuan yang usianya telah lanjut, tidak berkeinginan lagi untuk menikah,[2058A] maka tiada dosa bagi mereka, jika mereka melepaskan pakaian *luar* mereka tanpa memperlihatkan kecantikan *mereka.* Tetapi jika mereka menjaga diri *sekalipun dari berbuat demikian*, maka itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَنْ تَاْكُلُوْا مِنْۢ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَآئِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ

62. Tiada salahnya bagi orang yang buta dan tiada salahnya bagi orang yang lumpuh, dan tiada salahnya bagi orang yang sakit dan tidak pula bagi dirimu sendiri, bahwa kamu makan dari rumah-rumahmu, atau dari rumah bapak-bapakmu, atau dari rumah ibu-ibumu atau dari rumah saudara-saudara lelaki kamu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan kamu, atau dari rumah saudara-saudara laki-laki bapakmu, atau dari rumah saudara-saudara

para istri Hz. Rasulullah saw. dan yang dengan sendirinya berlaku untuk semua kaum perempuan muslimah, dan kesimpulannya mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa pusat terutama bagi kegiatan perempuan adalah rumah tangganya. Tetapi ayat ini menunjuk pada semacam *pardah* yang lain lagi, yaitu bahwa para pelayan rumah dan anak-anak di bawah umur pun tidak boleh memasuki ruangan-ruangan

خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ
صَدِيْقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ
تَاْكُلُوْا جَمِيْعًا اَوْ اَشْتَاتًا ۗ فَاِذَا دَخَلْتُمْ
بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ
عِنْدِ اللّٰهِ مُبٰرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ
اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝٦١

perempuan bapakmu, atau dari rumah saudara-saudara lelaki ibumu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan ibumu, atau dari rumah yang kamu mempunyai *tugas menjaga* kuncinya, atau dari rumah sahabatmu. *Demikian pula* tidak ada dosa bagi kamu jika kamu makan bersama-sama ataupun secara terpisah.[2059] Tetapi [a]apabila kamu masuk rumah-rumah, berilah salam kepada penghuninya yang (berarti kamu memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan kebaikan dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah-Nya, supaya kamu mempergunakan akal.

[a]24 : 28.

pribadi majikan atau orangtua mereka pada tiga waktu tertentu yang disebut di sini, tanpa terlebih dahulu meminta izin. *Ẓahīrah* berarti, panas yang terik di tengah hari; jangka waktu sejenak sebelum tengah hari sampai sejenak sesudahnya di musim panas (Lane).

2058A. *Qawā'id* adalah jamak dari *qā'id* yang berarti seorang perempuan yang berhenti melahirkan anak dan tidak lagi haid, atau yang tidak bersuami, atau seorang perempuan yang sudah tua renta, sangat lanjut usianya (Lane).

2059. Ayat ini membahas beberapa peraturan perilaku sosial; peraturan-peraturan itu membatalkan prasangka-prasangka bodoh yang beredar di tengah-tengah beberapa bagian masyarakat manusia, dan cenderung membatasi hubungan bebas antara si kaya dan si miskin. Islam mewajibkan adanya persamaan sosial yang lengkap, dan merupakan musuh terang-terang terhadap pembagian manusia dalam kelas-kelas yang tidak tertembus. Di sini Islam telah menekankan betapa pentingnya dan bermanfaatnya hubungan sosial yang bebas dan makan-makan secara berjamaah di antara segala golongan masyarakat, dan telah mendorong serta lebih menyukai makan-makan berjamaah untuk mempererat silaturahmi dan menghilangkan batas-batas yang memisahkan orang-orang dari berbagai kedudukan sosial, meskipun Islam tidak melarang untuk makan sendirian. Orang-

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ
جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ
إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ
فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن
لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

R. 9

63. Sesungguhnya mukmin *yang sejati* hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka yang apabila mereka ada besertanya untuk suatu urusan *kepentingan umum* yang telah mengumpulkan *mereka itu* bersama-sama,[2059A] mereka tidak pergi sebelum mereka minta izin kepadanya.[2060] Sesungguhnya, orang-orang yang minta izin kepada engkau, mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, apabila mereka minta izin kepada engkau untuk suatu urusan mereka *yang penting sekali,* berilah izin siapa yang engkau kehendaki dari mereka, dan mintakanlah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

orang Arab dan Yahudi zaman dahulu berkeberatan untuk makan bersama-sama dengan orang-orang buta dan dengan mereka yang menderita cacat dan ketunaan sosial tertentu, seperti halnya orang-orang Hindu yang sampai hari ini pun tidak mau makan atau duduk bersama-sama dengan golongan *sudra* (paria). Islam tidak menyukai semua perilaku dan kebiasaan itu serta menganjurkan dan mendorong agar makan bersama dan berhubungan secara bebas di antara semua tingkatan dan lapisan masyarakat manusia. *Haraj* berarti, dosa; keberatan; bersalah; celaan atau kejahatan (Lane).

2059A. *Amr jāmi'* berarti urusan yang sangat penting yang karenanya orang-orang berkumpul bersama, seolah-olah urusan itu sendiri yang mengumpulkan mereka (Lane).

2060. Beberapa ayat yang mendahuluinya, berisi petunjuk-petunjuk bagi kaum Muslimin mengenai bagaimana seharusnya mereka berlaku dalam urusan-urusan yang mempunyai kepentingan sosial. Tetapi ayat-ayat ini membahas perkara-perkara yang terkait kepentingan bangsa. Kaum Muslimin diperintahkan

لَا تَجْعَلُوْا دُعَآءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ
كَدُعَآءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ؕ قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ يَتَسَلَّلُوْنَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۚ
فَلْيَحْذَرِ الَّذِيْنَ يُخَالِفُوْنَ عَنْ اَمْرِهٖۤ
اَنْ تُصِيْبَهُمْ فِتْنَةٌ اَوْ يُصِيْبَهُمْ
عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٦٤﴾

64. Janganlah kamu memperlakukan seruan dari Rasul di antara kamu, seperti seruan seseorang di antara kamu kepada yang lain.[2061] Sesungguhnya Allah mengetahui [a]orang-orang di antara kamu yang meloloskan diri dengan sembunyi-sembunyi. Maka hendaklah hati-hati orang-orang yang menyalahi perintah-Nya supaya *jangan* sampai cobaan menimpa mereka atau azab yang pedih menimpa mereka.

اَلَاۤ اِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ
قَدْ يَعْلَمُ مَاۤ اَنْتُمْ عَلَيْهِ ؕ وَيَوْمَ
يُرْجَعُوْنَ اِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ؕ
وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٦٥﴾

65. Dengarkanlah! [b]Sesungguhnya milik Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Sungguh Dia mengetahui *keadaan* yang kamu ada di dalamnya, dan pada hari ketika mereka akan dikembalikan kepadaNya, maka Dia menerangkan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a] 9 : 127. [b] 2 : 285; 10 : 56; 31 : 27.

– jika mereka sedang berada bersama dengan Hz. Rasulullah saw., seraya sibuk menghadapi dan menyelesaikan suatu perkara dan persoalan yang menyangkut kepentingan kaum – untuk tidak meninggalkan majlis [pertemuan] tanpa izin beliau. Dari ayat ini pula dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam hal-hal yang menyangkut seluruh bangsa atau masyarakat, manusia secara perseorangan kehilangan hak kebebasan bertindaknya. Ia harus mengikuti keputusan yang telah diambil sidang kaum Muslimin yang dipimpin oleh Hz. Rasulullah saw., khalifah beliau atau pemimpin mereka yang diakui dan terpilih.

2061. Seruan nabi atau amir tidak boleh dianggap remeh. Seruan itu harus dijunjung tinggi dengan selayaknya, sebab seruan itu selamanya menyangkut perkara-perkara yang amat penting. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa urusan pribadi Hz. Rasulullah saw. atau khalifah tidak boleh diganggu gugat, serta permohonan-permohonan yang tidak perlu sekali tidak boleh diajukan, sebab akan mengganggu waktu beliau yang sangat berharga, dan bila beliau diajak berbicara, beliau harus disapa dengan takzim yang layak menurut kedudukan beliau yang luhur itu.

Surah 25
AL-FURQĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 78 dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Kebanyakan ulama berpendapat, bahwa surah ini diturunkan pada masa terakhir di Makkah. Beberapa penulis Barat beranggapan, bahwa surah ini diturunkan pada masa sangat awal kenabian Hz. Rasulullah saw. Mereka mendasarkan kesimpulan itu pada alasan tidak adanya singgungan sedikit pun mengenai penindasan kaum Quraisy atas kaum Muslim, yang menurut mereka, dimulai beberapa tahun kemudian. Dugaan-dugaan ini terlalu lemah untuk diberi perhatian yang serius. Hal itu sama saja dengan mengatakan, bahwa oleh karena di dalam Surah-surah Madaniyah hampir tidak ada pembicaraan tentang orang-orang yang tidak beriman, maka di zaman Madinah tidak ada peperangan yang terjadi antara kaum Muslimin dengan orang-orang yang tidak beriman.

Surah An-Nūr berakhir dengan catatan mengenai kepentingan dan kegunaan yang besar dalam membentuk dan mengelola sebuah masyarakat Islam. Surah itu pun menyatakan, bahwa beberapa orang Muslim tertentu kurang memahami akan potensi-potensi besar yang dimilikinya; di lain pihak mereka takut terhadap masyarakat orang-orang yang tidak beriman yang sebenarnya telah lapuk sampai akar-akarnya itu. Surah Al-Furqān mengemukakan alasan-alasan, mengapa ketakutan kaum yang lemah imannya itu hanyalah lamunan dan khayalan daya cipta mereka sendiri karena bingungnya, dan dalam kenyataannya tidak ada sesuatu yang perlu ditakuti.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan yang tegas dan jelas, bahwa risalah Al-Qur'an dimaksudkan untuk seluruh umat manusia. Ia lebih lanjut mengatakan, bahwa Allah Swt. Yang Mahakuasa, yang telah menurunkan Al-Qur'an, adalah satu-satunya Wujud yang memiliki seluruh langit dan bumi, lagi tidak ada tandingan-Nya, dan satu-satunya Pencipta tiap zarrah alam semesta. Oleh karena itu kalam-Nya

sepenuhnya serasi dengan hukum alam – dan memang seharusnya begitu – maka penerimaan atau penolakan terhadap kalam-Nya tidak hanya semata-mata berarti menerima atau menolak syariat, akan tetapi sama halnya dengan tunduk atau melanggar hukum alam itu sendiri. Dinyatakan seterusnya, bahwa karena orang-orang yang tidak beriman merasa sulit mengingkari keindahan dan keunggulan ajaran Al-Qur'an, mereka berlindung di balik dalih (tuduhan), bahwa kitab itu bukanlah karya satu orang, melainkan hasil usaha bersama beberapa orang.

Mereka lebih lanjut menuduh, bahwa ajarannya adalah curian dari kitab-kitab suci lama. Akan tetapi dalih-dalih ini tidak berbobot, sebab sekiranya Al-Qur'an itu hasil usaha manusia, niscaya ia tidak mungkin berisi ajaran yang ada di luar kekuasaan manusia untuk menciptakannya, dan andaikata Al-Qur'an hanyalah semata-mata salinan kitab-kitab suci terdahulu, kitab-kitab itu harus juga memiliki kebaikan dan keindahan seperti yang dimiliki oleh Al-Qur'an; akan tetapi tidaklah demikian halnya. Kemudian surah ini menjawab beberapa kecaman yang sudah usang lagi menjemukan dari pihak kaum kafir, seperti misalnya, Hz. Rasulullah saw. adalah manusia biasa yang akan mati dan tunduk kepada keperluan-keperluan duniawi. Lalu diterangkannya secara ringkas mengenai hukum kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa, dan kaum kafir diperingatkan, bahwa masa kemunduran dan kemerosotan mereka dan kebangkitan, kemajuan, dan kesejahteraan kaum Muslimin telah tiba. Lebih lanjut perhatian orang-orang yang tidak beriman ditarik kepada peristiwa alam, bahwa Allah Swt. telah membuat dua macam air; yang satu pahit dan yang lainnya tawar; kedua-duanya mengalir berdampingan. Kedua arus itu tetap berjalan sejajar, dan tidak bercampur satu sama lain. Begitu juga, ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran kitab-kitab suci lainnya akan tetap berdampingan, supaya dengan membandingkannya orang-orang dapat memisahkan yang benar dan yang palsu, serta yang manis dan yang pahit.

Menjelang penutup, surah ini menyebutkan beberapa ciri dan tanda khusus hamba-hamba Allah yang bertakwa, yang dengan beramal menurut ajaran-ajaran Al-Qur'an, mencapai puncak kemuliaan rohani yang tinggi. Surah ini berakhir dengan penunjukkan kepada kebenaran agung, bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat luhur dan mulia, dan barangsiapa gagal memenuhi tujuan itu, ia akan kehilangan rahmat dan karunia Ilahi.

سُوْرَةُ الْفُرْقَانِ مَكِّيَّةٌ ٢٥

آياتها ٧٨ ركوعاتها ٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرَا ۙ ②

2. Maha Beberkat[2062] Dia, Yang telah menurunkan Al-Furqan[2063] kepada hamba-Nya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bagi sekalian alam.

اِلَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهٗ تَقْدِيْرًا ③

3. Dia – Yang mempunyai kerajaan seluruh langit dan bumi, [b]dan Dia tidak mengambil anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-*Nya*; dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya.[2064]

[a]1 : 1. [b]2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 39 : 5; 43 : 82.

2062. Kata *Tabāraka* berarti, sangat mulia sekali; jauh sekali dari segala keaiban, kekotoran, ketidak-sempurnaan, dan segala macam sifat yang cemar; memiliki kebaikan yang berlimpah-limpah (QS.6:156 & 21:51). Al-Qur'an memiliki semua nilai dan sifat yang terkandung dalam kata ini. Al-Qur'an tidak hanya bebas sepenuhnya dari segala keaiban dan ketidak-sempurnaan, melainkan juga memiliki semua nilai luhur yang dapat dibayangkan dan yang seharusnya dimiliki oleh syariat terakhir bagi seluruh umat manusia, dan Al-Qur'an memilikinya itu dengan sepenuh-sepenuhnya.

2063. *Furqān* berarti sesuatu yang membedakan antara yang benar dan yang palsu; keterangan, bukti atau kesaksian, sebab keterangan atau bukti itu gunanya membedakan antara yang benar dan yang salah. Kata itu pun mengandung arti pagi atau fajar, sebab fajar memisahkan hari dari malam. Al-Qur'an adalah *Furqān* yang paripurna. Di antara seribu satu macam keindahan dan kebagusan yang membedakan Al-Qur'an dari kitab-kitab wahyu lainnya, dan yang menegakkan keunggulannya di atas kitab-kitab itu semuanya, dua macam nampak jelas sekali, yakni, (i) Al-Qur'an tidak membuat pernyataan atau pengakuan yang tidak didukung oleh bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat, dan (ii) Al-Qur'an membuat kebenaran itu begitu nyata bedanya dari kepalsuan sebagaimana perbedaan yang sangat nyata antara siang hari dari malam hari.

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً لَّا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ وَلَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا وَّلَا يَمْلِكُوْنَ مَوْتًا وَّلَا حَيٰوةً وَّلَا نُشُوْرًا ۝٤

4. Namun [a]mereka telah mengambil tuhan-tuhan lain selain Dia, [b]yang tidak menciptakan apa pun, malahan mereka yang diciptakan, dan mereka tidak berdaya untuk memberi mudarat ataupun manfaat kepada diri mereka sendiri dan mereka tidak kuasa untuk mematikan atau menghidupkan dan tidak pula membangkitkan kembali.[2065]

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اِفْكُ ِۨافْتَرٰىهُ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ ۚ فَقَدْ جَآءُوْ ظُلْمًا وَّزُوْرًا ۚ ۝٥

مُعَلَّقَةٌ اِعْدَادُ التَّاخِيْرِ

5. Dan orang-orang yang ingkar itu berkata, "Ini tidak lain hanyalah dusta yang telah ia ada-adakan, [c]dan kaum lain membantunya *dalam usaha itu*." Sesungguhnya,[2066] mereka telah berbuat aniaya dan dusta *besar,*

وَقَالُوْٓا اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلٰى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۝٦

6. Dan mereka berkata, [d]*"Ini adalah* dongengan orang-orang dahulu; yang ia suruh tulis *dari seseorang*, maka *dongengan* itu dibacakan kepadanya *setiap* pagi dan petang."

[a]17 : 57 : 18 : 16; 21 : 25. [b]7 : 192; 16 : 21. [c]16 : 104. [d]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16; 83 : 14.

2064. Anak kalimat *"dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya"* mengandung arti, bahwa ada batas tertentu bagi kekuatan-kekuatan dan pekerjaan-pekerjaan atau perkembangan segala sesuatu yang tidak dapat dilanggar atau dilampaui. Batas-batas ini menunjuk pada satu hukum yang bekerja di seluruh jagat raya, dan dari sini menunjuk pada satu Perancang, Pencipta dan Pengatur – Sang Pencipta Yang kekuasaan-Nya tidak terbatas, tetapi telah mengadakan pembatasan terhadap segala benda.

2065. Segala sesuatu harus melampaui tiga tingkat perkembangan: (a) tingkat tidak bernyawa; (b) tingkat mempunyai kekuatan untuk hidup, ketika sebuah benda diberi sifat-sifat dan tenaga-tenaga untuk tumbuh; dan (c) tingkat hidup yang sebenarnya. Allah Swt., Pencipta segala kehidupan, memiliki kekuasaan mutlak dan tunggal atas ketiga tingkat itu semuanya.

2066. Ayat ini dan ayat berikutnya menunjuk pada dua tuduhan orang-orang yang tidak beriman terhadap Hz. Rasulullah saw. dan menjawab tuduhan-

قُلْ اَنْزَلَهُ الَّذِیْ یَعْلَمُ السِّرَّ فِی السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ اِنَّهٗ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِیْمًا ۝٧

7. Katakanlah, [a]"Al-Qur'an telah diturunkan oleh Dzat Yang mengetahui rahasia di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun *dan* Maha Penyayang."

وَقَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ یَاْكُلُ الطَّعَامَ وَیَمْشِیْ فِی الْاَسْوَاقِ ؕ لَوْلَاۤ اُنْزِلَ اِلَیْهِ مَلَكٌ فَیَكُوْنَ مَعَهٗ نَذِیْرًا ۝٨

8. Dan mereka berkata, "Mengapakah rasul ini[2066A] makan makanan, dan berjalan di pasar-pasar? [b]Mengapakah tidak diturunkan malaikat kepadanya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bersama-sama dengannya?

اَوْ یُلْقٰۤی اِلَیْهِ كَنْزٌ اَوْ تَكُوْنُ لَهٗ جَنَّةٌ یَّاْكُلُ مِنْهَا ؕ وَقَالَ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ۝٩

9. "Atau hendaknya diturunkan kepadanya [c]suatu khazanah, atau ada baginya kebun untuk makan darinya," dan berkata orang-orang yang aniaya itu, [d]"Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

اُنْظُرْ كَیْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا یَسْتَطِیْعُوْنَ سَبِیْلًا ۝١٠ ع ١٠

10. [e]Lihatlah, bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan bagi engkau![2067] Maka mereka telah sesat dan mereka tidak dapat menemukan jalan.

[a]6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [b]11 : 13; 15 : 8; 17 : 93. [c]11 : 13; 17 : 94. [d]17 : 48. [e]17 : 49.

tuduhan itu. Jawaban kepada tuduhan yang pertama, bahwa Hz. Rasulullah saw. mengada-adakan dusta, ialah bahwa mereka tidak adil melancarkan tuduhan semacam itu. Hz. Rasulullah saw. telah tinggal di tengah-tengah mereka untuk suatu masa yang panjang sebelum itu dan mereka sendiri semuanya menjadi saksi atas ketulusan hati dan kebenaran beliau. Bagaimanakah sekarang mereka dapat menuduh beliau pemalsu? Jawaban kepada tuduhan kedua ialah bahwa siapa pun yang dikatakan pembantu Hz. Rasulullah saw. pastilah mereka menganut beberapa kepercayaan dan itikad, akan tetapi Allah menolak dan merombak semua kepercayaan yang palsu itu dan membatalkan serta memperbaiki kepercayaan-kepercayaan lainnya. Bagaimanakah seseorang dianggap membantu beliau untuk menciptakan sebuah kitab yang telah memotong urat nadi kepercayaan dan itikad-itikad yang begitu mereka junjung

R. 2

تَبٰرَكَ الَّذِيْٓ اِنْ شَاۤءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذٰلِكَ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۙ وَيَجْعَلْ لَّكَ قُصُوْرًا ⑪

11. Maha Berberkatlah Dia Yang, jika Dia kehendaki, akan menjadikan bagimu yang lebih baik dari itu, [a]kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan Dia jadikan pula bagimu istana-istana.[2068]

بَلْ كَذَّبُوْا بِالسَّاعَةِ ۣ وَاَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيْرًا ⑫ ۚ

12. Bahkan mereka mendustakan kiamat dan bagi orang-orang yang mendustakan kiamat Kami sediakan api yang berkobar-kobar.[2069]

اِذَا رَاَتْهُمْ مِّنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ سَمِعُوْا لَهَا تَغَيُّظًا وَّزَفِيْرًا ⑬

13. Apabila *api* itu melihat mereka dari tempat yang jauh, [b]mereka akan mendengar gemuruh dan gelegarnya.[2070]

[a] 17 : 92. [b] 11 : 107; 21 : 101; 67 : 8.

dan muliakan itu?

2066A. Apakah gerangan yang terjadi dengan rasul itu?

2067. Orang-orang yang tidak beriman mempunyai tanggapan yang sangat rendah sekali mengenai nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. Mereka telah membuat patokan yang mereka adakan sendiri untuk menguji kebenaran rasul-rasul Allah, dengan akibat bahwa daripada mendapatkan jalan yang lurus, malahan mereka terus meraba-raba dalam kegelapan, keraguan, dan kekafiran.

2068. Ayat ini mengandung arti, bahwa tanggapan orang-orang yang tidak beriman mengenai bagaimana seharusnya corak dan macam seorang nabi Allah adalah jauh sekali dari kenyataan, dan menunjukkan kepicikan pemahaman mereka tentang maksud dan tujuan kebangkitan nabi-nabi. Nabi-nabi dibangkitkan, demikian ayat ini memberitahukan, ialah untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan, keraguan, dan kekafiran, lalu masuk ke dalam cahaya keyakinan dan kenikmatan rohani, dan bukan untuk menimbun kekayaan dan berfoya-foya serta bersuka-ria. Akan tetapi meskipun patokan yang dibuat sendiri oleh orang-orang yang tidak beriman, yakni, bahwa Hz. Rasulullah saw. harus memiliki harta, pangkat, kebun-kebun, dan istana-istana adalah tidak berarti apa-apa, namun untuk menyadarkan mereka tentang kepalsuan kedudukan mereka, Allah Swt. akan memberikan kepada beliau serta pengikut-pengikut beliau harta yang lebih banyak, kebun-kebun, dan istana-istana yang lebih besar, lagi lebih baik dari apa-apa yang dituntut oleh orang-orang yang tidak beriman, dan Dia benar-benar telah menganugerahkan kepada pengikut-pengikut Hz. Rasulullah saw. istana-istana dan kebun-kebun

وَاِذَآ اُلْقُوْا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِيْنَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُوْرًا ﴿١٤﴾

14. Dan apabila mereka dilemparkan ke dalam tempat sempit dari *neraka* itu, dengan [a]terbelenggu, mereka di sana akan memohon kebinasaan.

لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُوْرًا وَّاحِدًا وَّادْعُوْا ثُبُوْرًا كَثِيْرًا ﴿١٥﴾

15. "Pada hari ini janganlah kamu meminta hanya satu kebinasaan, tetapi mintalah banyak kebinasaan."

قُلْ اَذٰلِكَ خَيْرٌ اَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِيْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ ؕ كَانَتْ لَهُمْ جَزَآءً وَّمَصِيْرًا ﴿١٦﴾

16. Katakanlah, "apakah yang demikian itu lebih baik, ataukah surga abadi yang telah [b]dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa? Itulah yang akan menjadi ganjaran bagi mereka dan tempat kembali *terakhir."*

لَهُمْ فِيْهَا مَا يَشَآءُوْنَ خٰلِدِيْنَ ؕ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْـُٔوْلًا ﴿١٧﴾

17. [c]Mereka akan memperoleh di dalamnya apa yang mereka inginkan,[2071] dan tinggal selama-lamanya. Itu adalah janji dari Tuhan engkau dan yang hendaknya *senantiasa* dimintakan *dari-Nya*,

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَقُوْلُ ءَاَنْتُمْ اَضْلَلْتُمْ عِبَادِيْ هٰٓؤُلَآءِ اَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيْلَ ﴿١٨﴾

18. [d]Dan pada hari ketika Dia akan menghimpun mereka dan apa-apa yang mereka sembah selain Allah, kemudian Dia akan bertanya, "Kamukah yang menyesatkan hamba-hamba-Ku ini, ataukah mereka *sendiri yang* tersesat dari jalan itu?"

---

[a] 14 : 50. [b] 21 : 104; 41 : 31. [c] 41 : 32. [d] 10 : 29; 15 : 26; 34 : 41.

---

milik raja-raja Iran dan Bizantium.

2069. Di mana orang-orang beriman ditakdirkan untuk mencapai kemuliaan dan kejayaan, hukuman yang mengerikan *(as-Sa'ah)* telah tersedia bagi orang-orang yang tidak beriman. Hukuman buat mereka sedang mengancam mereka; ya, bahkan ada di ambang pintu mereka sendiri; tetapi mereka tidak melihatnya dan karena itu menolak untuk mempercayainya.

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ مَا كَانَ يَنْۢبَغِيْ لَنَآ اَنْ نَّتَّخِذَ مِنْ دُوْنِكَ مِنْ اَوْلِيَآءَ وَلٰكِنْ مَّتَّعْتَهُمْ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى نَسُوا الذِّكْرَ ۚ وَكَانُوْا قَوْمًۢا بُوْرًا ﴿١٩﴾

19. [a]Mereka akan berkata, "Mahasuci Engkau! Tidaklah *layak* bagi kami untuk mengambil pelindung-pelindung selain Engkau; tetapi Engkau menganugerahkan kepada mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan *hidup* hingga mereka melupakan peringatan *Engkau* dan mereka menjadi kaum yang binasa."

فَقَدْ كَذَّبُوْكُمْ بِمَا تَقُوْلُوْنَ ۙ فَمَا تَسْتَطِيْعُوْنَ صَرْفًا وَّلَا نَصْرًا ۚ وَمَنْ يَّظْلِمْ مِّنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيْرًا ﴿٢٠﴾

20. *Maka Kami akan bertanya kepada penyembah-penyembah-nya*, "Maka sungguh mereka telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan, maka kini kamu tidak dapat mengelakkan *azab* dan tidak akan *mendapat* pertolongan," dan barangsiapa di antara kamu aniaya, Kami akan membuatnya merasakan azab yang besar,

وَمَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ اِلَّآ اِنَّهُمْ لَيَاْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَيَمْشُوْنَ فِي الْاَسْوَاقِ ۭ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۭ اَتَصْبِرُوْنَ ۚ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيْرًا ﴿٢٠﴾ ع ١٧

21. Dan tidak pernah Kami utus seorang dari rasul-rasul sebelum engkau, melainkan [b]mereka akan makan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan Kami jadikan sebagian dari kamu cobaan bagi sebagian yang lain *untuk melihat* apakah kamu bersabar, dan Tuhan engkau Maha Melihat.

---

[a] 34 : 42. [b] 21 : 9.

2070. Ayat ini dan ayat berikutnya mengandung arti, bahwa hukuman itu akan sangat keras dan meliputi segala sesuatu, dan untuk menambah hebatnya penderitaan dan rasa terhina orang-orang kafir itu, serta untuk membuat penderitaan itu lengkap dan sempurna, maka semua anggota dan alat indera mereka, seperti penglihatan dan pendengaran, akan dibuat merasakannya; dan karena berada dalam kesedihan yang amat besar, mereka akan menginginkan kematian cepat-cepat mengakhiri riwayat mereka.

JUZ XIX

R. 3

وَقَالَ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلٰٓئِكَةُ اَوْ نَرٰى رَبَّنَا ؕ لَقَدِ اسْتَكْبَرُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيْرًا ﴿٢٢﴾

22. [a]Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Mengapakah tidak diturunkan kepada kami malaikat-malaikat?[2071A] Atau, mengapakah kami tidak melihat Tuhan kami?" Sungguh mereka terlalu sombong mengenai diri mereka dan mereka telah terlampau jauh dalam kedurhakaan.

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ لَا بُشْرٰى يَوْمَئِذٍ لِّلْمُجْرِمِيْنَ وَيَقُوْلُوْنَ حِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٢٣﴾

23. Pada hari [b]ketika mereka melihat malaikat-malaikat, tiada kabar suka pada hari itu bagi orang-orang yang berdosa; dan mereka berkata *dengan sedih hati.* "Semoga ada dinding penghalang yang kuat!"[2072]

وَقَدِمْنَآ اِلٰى مَا عَمِلُوْا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنٰهُ هَبَآءً مَّنْثُوْرًا ﴿٢٤﴾

24. Dan Kami akan menghadapi segala pekerjaan yang telah mereka laksanakan, dan Kami akan menjadikannya zarrah-zarrah debu yang berhamburan.[2073]

اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَّاَحْسَنُ مَقِيْلًا ﴿٢٥﴾

25. Para penghuni surga pada hari itu akan lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat istirahatnya.

---

[a]10 : 8, 12. [b]6 : 9, 159.

2071. Keinginan-keinginan orang-orang mukmin di akhirat akan menjadi selaras dengan kehendak Allah Swt. Jadi dengan sendirinya segala keinginan-keinginan mereka akan terpenuhi.

2071A. Lihat 252.

2072. Orang Arab akan mempergunakan kata-kata *hijran maḥjūra* bila ia dihadapkan kepada suatu hal yang ia tidak sukai, maksudnya, "biarlah ia tetap jauh dariku, agar aku jangan menderita karenanya." (Lane & Mufradāt). Sebagai jawaban atas tuntutan pertama yang lancang, orang-orang ingkar seperti tersebut dalam ayat sebelumnya diberitahu, bahwa malaikat-malaikat pasti akan turun, tetapi mereka adalah malaikat-malaikat pemberi hukuman dan tatkala mereka datang, orang-orang ingkar akan membenci saat nampak

وَ يَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَآءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلٰٓئِكَةُ تَنْزِيْلًا ﴿٢٥﴾

26. Dan pada hari itu, [a]ketika langit akan terpecah-belah dengan awan *menaunginya*, dan malaikat-malaikat akan diturunkan dalam jumlah besar.

اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذِ ِالْحَقُّ لِلرَّحْمٰنِ ؕ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكٰفِرِيْنَ عَسِيْرًا ﴿٢٦﴾

27. [b]Kerajaan yang hak pada hari itu[2074] milik *Tuhan* Yang Maha Pemurah; dan hari itu akan menjadi hari yang penuh kesulitan bagi orang-orang kafir.

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا ﴿٢٧﴾

28. Dan pada hari itu orang aniaya akan menggigit-gigit kedua tangannya lalu berkata, [c]"Ah, alangkah baiknya jika aku mengambil jalan bersama dengan Rasul itu.

يٰوَيْلَتٰى لَيْتَنِيْ لَمْ اَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيْلًا ﴿٢٨﴾

29. "Wahai, celakalah aku! Alangkah baiknya sekiranya aku tidak pernah menjadikan si fulan itu sahabat!

لَقَدْ اَضَلَّنِيْ عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ اِذْ جَآءَنِيْ ؕ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِلْاِنْسَانِ خَذُوْلًا ﴿٢٩﴾

30. "Sungguh ia benar-benar telah menyesatkanku dari pemberi peringatan sesudah ia datang kepadaku," dan setan selalu meninggalkan manusia *pada saat-saat diperlukan.*

وَقَالَ الرَّسُوْلُ يٰرَبِّ اِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوْا هٰذَا الْقُرْاٰنَ مَهْجُوْرًا ﴿٣٠﴾

31. Dan Rasul itu berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini *sebagai sesuatu* yang telah ditinggalkan.[2075]

---

[a] 2 : 211. [b] 6 : 74; 22 : 57. [c] 33 : 67; 67 : 11.

---

kepada mereka malaikat-malaikat itu, lalu akan berdoa agar kiranya ada suatu penghalang yang kuat ditegakkan antara mereka dengan malaikat-malaikat itu.

2073. Dan tuntutan mereka yang kedua (yaitu, *"mengapakah kami tidak melihat Tuhan kami?"* dalam ayat 22) akan dibalas dengan meniadakan segala pekerjaan mereka dan hancur-luluhnya mereka seperti butiran-butiran debu.

2074. Hari Badar sungguh-sungguh merupakan suatu hari yang penuh dengan kesedihan bagi orang-orang ingkar. Pada hari itulah dasar-dasar Islam

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ
الْمُجْرِمِيْنَ ۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ هَادِيًا وَّنَصِيْرًا ﴿٣١﴾

32. [a]Dan demikianlah Kami telah jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh dari orang-orang yang berdosa, dan cukuplah Tuhan engkau sebagai Pemberi Petunjuk dan Penolong.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ
الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذٰلِكَ ۚ لِنُثَبِّتَ
بِهٖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيْلًا ﴿٣٢﴾

معانقة عند المقدمين

33. [b]Dan orang-orang yang ingkar berkata, "Mengapakah Al-Qur'an tidak diturunkan kepadanya seluruhnya sekaligus? *Kami telah menurunkannya* dengan cara demikian, [c]supaya Kami dapat senantiasa meneguhkan hatimu dengannya, dan Kami telah menyusunnya dalam susunan yang sebaik-baiknya.[2076]

[a]6 : 113. [b]17 : 107; 73 : 5. [c]11 : 121.

diletakkan dengan teguhnya, dan kaum Quraisy telah menyadari kehinaan dan kekalahan pahit yang mereka derita.

2075. Ayat ini dengan sangat tepat sekali dapat dikenakan kepada mereka yang menamakan diri kaum Muslimin, tetapi telah mengesampingkan Al-Qur'an dan telah melemparkannya ke belakang. Barangkali belum pernah terjadi selama 14 abad ini di mana (nilai-nilai hakiki) Al-Qur'an demikian rupa diabaikan dan dilupakan oleh kaum Muslimin seperti dewasa ini. Ada sebuah hadis Hz. Rasulullah saw. yang mengatakan, "Suatu saat akan datang kepada kaumku, bila tidak ada yang tinggal dari Islam melainkan namanya dan dari Al-Qur'an melainkan kata-katanya." (Baihaqī, Syu'abul-Īmān). Sungguh masa sekarang-sekarang inilah saat yang dimaksudkan itu.

2076. Al-Qur'an diwahyukan sedikit-sedikit dan pada waktu yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu yang sangat berguna: (i) waktu selang antara wahyu berbagai bagian, memberikan kesempatan kepada orang-orang mukmin untuk menyaksikan sempurnanya beberapa nubuatan yang terkandung di dalam bagian yang sudah diwahyukan, dengan demikian keimanan mereka menjadi teguh dan kuat. Selain itu, hal itu dimaksudkan untuk menjawab keberatan-keberatan yang dilancarkan oleh orang-orang ingkar dalam selang waktu itu. (ii) jika kaum Muslimin memerlukan petunjuk pada kejadian tertentu untuk memenuhi keperluan tertentu, maka ayat-ayat yang diperlukan dan bersesuaian dengan itu pun diturunkan. Wahyu Al-Qur'an terpencar sepanjang masa 23 tahun, agar para sahabat Hz. Rasulullah saw. dapat menghafalkan, mempelajari, dan menyesuaikan diri. Seandainya wahyu Al-Qur'an diturunkan sekaligus dalam bentuk sebuah kitab yang

وَلَا يَاْتُوْنَكَ بِمَثَلٍ اِلَّا جِئْنٰكَ بِالْحَقِّ وَاَحْسَنَ تَفْسِيْرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan mereka tidak datang kepada engkau dengan suatu keberatan melainkan Kami melengkapi engkau dengan kebenaran dan sebaik-baik penjelasan. [2077]

اَلَّذِيْنَ يُحْشَرُوْنَ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ اِلٰى جَهَنَّمَ ۙ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٣٥﴾

35. [a]Orang-orang yang akan dihimpunkan bersama pembesar mereka ke dalam Jahanam,[2077A] [b]mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

R. 4

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهٗٓ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا ﴿٣٦﴾

36. Dan sungguh Kami benar-benar telah memberikan Kitab kepada Musa, dan bersamanya [c]telah Kami jadikan Harun, saudaranya, sebagai pembantu.

فَقُلْنَا اذْهَبَآ اِلَى الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۭ فَدَمَّرْنٰهُمْ تَدْمِيْرًا ﴿٣٧﴾

37. Dan Kami berkata *kepada mereka,* [d]"Pergilah kamu berdua kepada kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami." Maka Kami binasakan mereka sebinasa-binasanya.

---

[a]17 : 98. [b]5 : 61. [c]20 : 30-33; 26 : 14; 28 : 35. [d]20 : 44; 28 : 35 - 36.

---

lengkap, orang-orang ingkar dapat mengatakan, bahwa Hz. Rasulullah saw. telah menyuruh seseorang menyiapkannya. Dengan demikian turunnya secara bertahap pada waktu-waktu yang berlainan, pada kesempatan-kesempatan yang berlainan, dan di dalam keadaan-keadaan yang sangat berbeda jauh, menjawab keberatan yang mungkin timbul. Al-Qur'an diturunkan bagian demi bagian agar supaya dapat dihafalkan di luar kepala dengan mudah. Diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, memenuhi juga nubuatan dalam Alkitab seperti berikut:

"Maka siapa gerangan diajarkannya pengetahuan? dan siapa diartikannya barang yang kedengaran itu? kanak-kanak yang baharu lepas susukah? kanak-kanak yang baharu diceraikan dari susu emaknya? Karena adalah hukum bertambah hukum dan hukum bertambah hukum, dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit." (Yesaya 28:9- 10).

2077. Inilah salah satu ciri khas Al-Qur'an yang membedakannya dari semua kitab wahyu lainnya, yaitu ketika kitab ini membuat suatu pendakwaan

وَقَوْمَ نُوْحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ اَغْرَقْنٰهُمْ وَجَعَلْنٰهُمْ لِلنَّاسِ اٰيَةً ؕ وَاَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ۚ﴿۳۸﴾

38. Dan juga kaum Nuh, tatkala mereka mendustakan para rasul, Kami menenggelamkan mereka, dan Kami menjadikan mereka tanda bagi umat manusia, [a]dan telah Kami menyediakan bagi orang-orang aniaya azab yang pedih.

وَّ عَادًا وَّ ثَمُوْدَا۠ وَاَصْحٰبَ الرَّسِّ وَقُرُوْنًۢا بَيْنَ ذٰلِكَ كَثِيْرًا ﴿۳۹﴾

39. Dan *telah Kami binasakan* [b]'Ad dan Tsamud, dan kaum Rass[2078] dan banyak generasi lain di antara mereka.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْاَمْثَالَ ۫ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيْرًا ﴿۴۰﴾

40. Dan kepada masing-masing, Kami kemukakan pelajaran; dan semua Kami binasakan sebinasa-binasanya.

وَلَقَدْ اَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِيْۤ اُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ؕ اَفَلَمْ يَكُوْنُوْا يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ نُشُوْرًا ﴿۴۱﴾

41. Dan sungguh mereka, *orang-orang Makkah* itu, benar-benar telah mengunjungi [c]negeri[2079] yang telah dihujani hujan yang buruk itu. Maka apakah mereka tidak melihatnya? Bahkan sebenarnya mereka tidak mengharapkan *hari* kebangkitan.

وَ اِذَا رَاَوْكَ اِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا ؕ اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ رَسُوْلًا ﴿۴۲﴾

42. [d]Dan apabila mereka melihat kepada engkau, mereka menjadikan engkau hanya sebagai perolok-olokan saja *dan berkata,* "Apakah orang ini yang telah Allah utus sebagai rasul?

اِنْ كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ اٰلِهَتِنَا لَوْلَاۤ اَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا ؕ وَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ حِيْنَ يَرَوْنَ

43. "Sesungguhnya ia hampir menyesatkan kami dari sembahan-sembahan kami, sekiranya kami tidak tetap setia kepada mereka,"

[a]18 : 30. [b]9 : 70; 38 : 13; 50 : 13 - 15. [c]7 : 85; 27 : 59. [d]21 : 37.

mengenai eksistensi Allah Swt., tentang kebenaran Islam, atau tentang keasliannya yang berasal dari Allah Swt., atau apa pun yang lain-lainnya terkait persoalan keagamaan, Al-Qur'an dapat memberikan dalil-dalil yang diperlukan

الْعَذَابَ مَنْ اَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٤٢﴾

dan segera mereka akan mengetahui, bila mereka menyaksikan azab, siapa yang paling sesat jalannya

اَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهٗ هَوٰىهُ ؕ اَفَاَنْتَ تَكُوْنُ عَلَيْهِ وَكِيْلًا ﴿٤٣﴾

44. [a]Sudahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya? Maka apakah engkau menjadi pengawas atasnya?

اَمْ تَحْسَبُ اَنَّ اَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُوْنَ اَوْ يَعْقِلُوْنَ ؕ اِنْ هُمْ اِلَّا كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٤٤﴾

45. Apakah engkau menyangka, bahwa sesungguhnya kebanyakan dari mereka mendengar atau mengerti? [b]Mereka tidak lain hanya seperti hewan ternak[2080] bahkan mereka lebih sesat jalannya.

R. 5

اَلَمْ تَرَ اِلٰى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهٗ سَاكِنًا ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيْلًا ﴿٤٥﴾

46. Tidakkah engkau melihat [c]bagaimana Tuhan engkau memanjangkan bayangan?[2081] dan jika sekiranya Dia menghendaki, tentulah Dia menjadikannya tak berubah. Kemudian Kami menjadikan *kedudukan* matahari sebagai petunjuk atasnya.[2082]

[a]45 : 24. [b]7 : 180. [c]16 : 49.

untuk membuktikan dan mendukung pendakwaannya, dan tidak memerlukan perantara lain untuk membantu atau menolongnya.

2077A. Akan diseret ke dalam Neraka bersama pemuka-pemuka mereka; kata *wujūh* juga berarti "pemimpin-pemimpin."

2078. Beberapa mufassir (ahli tafsir) mempunyai pendapat, bahwa *rass* itu sebuah kota di Yamamah, di mana salah satu dari suku bangsa Tsamud pernah tinggal. Menurut pendapat lain, kaum ini disebut demikian, karena mereka melemparkan nabi mereka ke dalam sumur (*rass* berarti pula sumur). Mereka adalah sisa-sisa bangsa Tsamud.

2079. Sodom, kota Luth as. yang terletak di tengah perjalanan antara tanah Arab dan Syria.

2080. Keinginan-keinginan, lamunan-lamunan, dan khayalan-khayalannya sendiri itulah yang pada umumnya orang puja lebih dari apa pun, dan inilah yang menjadi batu penghalang baginya untuk menerima kebenaran. Dalam

ثُمَّ قَبَضْنٰهُ اِلَيْنَا قَبْضًا يَّسِيْرًا ﴿٤٧﴾

47. Kemudian Kami menariknya kepada Kami, sedikit demi sedikit.[2082A]

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا وَّالنَّوْمَ سُبَاتًا وَّجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ﴿٤٨﴾

48. [a]Dan Dialah yang telah menjadikan bagimu malam hari[2083] sebagai pakaian bagimu dan tidur untuk istirahat, dan *Dia* telah menjadikan siang hari untuk bangun dan bekerja.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۚ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُوْرًا ﴿٤٩﴾

49. [b]Dan Dialah yang mengirimkan angin sebagai *pembawa* kabar suka sebelum *kedatangan* rahmat-Nya, dan Kami turunkan air bersih dari awan.

لِّنُحْيِيَ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَّنُسْقِيَهٗ مِمَّا خَلَقْنَآ اَنْعَامًا وَّاَنَاسِيَّ كَثِيْرًا ﴿٥٠﴾

50. Supaya dengan itu Kami menghidupkan negeri yang telah mati, dan memberi minum sebagian dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia, dalam jumlah besar.

وَلَقَدْ صَرَّفْنٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوْا ۖ فَاَبٰٓى

51. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan *Al-Qur'an* ini dengan berbagai cara kepada mereka, supaya mereka mendapat

---

[a] 6 : 97; 78 : 11. [b] 7 : 58; 15 : 23.

---

intelek atau akal, manusia boleh jadi telah jauh maju, sehingga ia tidak membungkukkan diri di hadapan batu-batu dan bintang-bintang, akan tetapi ia belum mengatasi pemujaannya terhadap cita-cita, prasangka-prasangka, dan khayalan-khayalannya yang palsu. Pemujaan berhala-berhala yang bersemayam dalam hatinya itulah yang dicela di sini. Alih-alih memanfaatkan kemampuan-kemampuannya yang dianugerahkan Allah Swt. untuk berpikir dan mendengar, dan yang seharusnya membantu manusia mengenal dan menyadari kebenaran, malah ia meraba-raba dalam kegelapan. Pada saat itu jatuhlah ia ke taraf hidup bagaikan hewan ternak, bahkan lebih rendah dari itu, sebab hewan ternak tidak diberi kemampuan memilih dan membedakan, sedang manusia diberi daya itu.

2081. Ayat ini mengisyaratkan dengan bahasa kiasan kepada kebangkitan, kemajuan, dan kekuasaan Islam; dan melukiskan hakikat ini dengan menarik perhatian manusia kepada sebuah gejala alam. Bila matahari berada di belakang sebuah benda, bayangannya memanjang. Demikian pula halnya, bila Allah

اَكْثَرُ النَّاسِ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٥١﴾

pelajaran tetapi kebanyakan manusia ingkar hanya karena mereka tidak bersyukur.

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيْرًا ﴿٥٢﴾

52. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami bangkitkan di tiap-tiap negeri seorang pemberi peringatan.

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٣﴾

53. Maka janganlah mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengan *Al-Qur'an* ini *sebagai* jihad yang besar.[2084]

وَهُوَ الَّذِيْ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَّهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ۚ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَّحِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٥٤﴾

54. [a]Dan Dialah Yang mengalirkan dua lautan, yang satu tawar dan segar dan yang lainnya asin *lagi* pahit; dan di antara keduanya Dia menjadikan penghalang dan pemisah yang tak terlintasi.[2085]

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ مِنَ الْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهٗ نَسَبًا وَّصِهْرًا ۭ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا ﴿٥٥﴾

55. [b]Dan Dialah Yang menjadikan manusia dari air, dan menjadikan baginya keluarga melalui pertalian darah dan keluarga melalui perkawinan; dan Tuhanmu adalah Mahakuasa.

[a]35 : 13; 55 : 20, 21. [b]32 : 9.

Swt. berada di belakang suatu kaum, maka kekuasaan serta pengaruh mereka meningkat. Ayat ini mengandung arti, bahwa Allah Swt. berada di belakang Islam dan karena itu bayangannya akan terus mengembang dan meluas, hingga akan mencapai ujung-ujung dunia, dan bangsa-bangsa di dunia akan mencari dan menemukan ketenteraman dan kesentosaan di bawah naungannya. "Matahari" dalam ayat ini melambangkan Islam atau Hz. Rasulullah saw.

2082. Kedudukan matahari menentukan besarnya bayangan.

2082A. Ayat ini menunjuk pada kemunduran Islam setelah mencapai puncak kejayaannya. Kalau kata "bayangan" dalam ayat yang sebelumnya melambangkan kekuasaan dalam pengaruh, maka dalam ayat sekarang kata, "menariknya," mengandung arti kemunduran dan kemerosotan.

2083. Kata "malam" dalam ayat ini melukiskan masa kegelapan rohani sebelum turunnya seorang pembaharu rohani; dan "hari" melambangkan fajar kerohanian bila seorang *muslih* telah muncul.

2084. Jihad besar dan jihad yang sesungguhnya menurut ayat ini adalah

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ؕ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلٰى رَبِّهٖ ظَهِيْرًا ﴿٥٦﴾

56. [a]Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak pula mendatangkan mudarat kepada mereka. Sedangkan orang kafir pelindung orang lain untuk menentang Tuhannya.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ﴿٥٧﴾

57. [b]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai pembawa kabar suka dan pemberi peringatan.

قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ اِلَّا مَنْ شَآءَ اَنْ يَّتَّخِذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿٥٨﴾

58. [c]Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu imbalan untuk ini, kecuali *mengharapkan,* siapa yang berkehendak memilih jalan menuju Tuhannya."[2086]

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهٖ ؕ وَكَفٰى بِهٖ بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرَا ﴿٥٩﴾ ۚ

معانقة عند المقطع

59. [d]Dan bertawakallah kepada Dia Yang hidup kekal dan Yang tidak mati, dan sanjunglah Dia dengan pujian-Nya, dan cukuplah Dia sebagai Yang mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.

---

[a]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 22 : 13. [b]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 35 : 25.
[c]38 : 87; 42 : 24. [d]26 : 218; 27 : 80; 33 : 49.

---

menyebarluaskan pesan Al-Qur'an. Oleh karena itu berjuang untuk menyiarkan Islam dan menyebarkan serta menaburkan ajaran-ajarannya adalah jihad, yang Kaum Muslimin selalu dianjurkan supaya melaksanakannya dengan semangat pantang mundur. Jihad inilah yang diisyaratkan oleh Hz. Rasulullah saw. ketika kembali dari suatu gerakan militer, di mana diriwayatkan beliau bersabda, *"Kita baru saja kembali dari jihad kecil dan menuju jihad besar"* (Radd al-Muhtar). Lihat juga catatan no. 1957 dan 1958.

2085. Dengan memakai kata "dua lautan" dalam ayat ini untuk melukiskan agama yang benar dan agama yang palsu, ayat ini mengandung arti bahwa baik agama Islam – agama yang benar – maupun agama-agama lainnya yang sudah rusak, akan terus berdampingan; agama Islam menghasilkan buah manis dan melepas dahaga orang musafir di perjalanan rohani, sedang agama-agama lainnya kering dan pahit, tidak mampu menghasilkan buah apa pun yang baik. Kata "dua lautan" dapat juga diartikan air laut dan air sungai. Yang pertama

الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۛ اَلرَّحْمٰنُ فَسْـَٔلْ بِهٖ خَبِيْرًا ﴿٦٠﴾

60. [a]Dialah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia kokoh bersemayam di atas "Arasy, *Tuhan* Yang Maha Pemurah! Maka tanyakanlah mengenai Dia kepada yang mengetahui.[2087]

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اسْجُدُوْا لِلرَّحْمٰنِ قَالُوْا وَمَا الرَّحْمٰنُ اَنَسْجُدُ لِمَا تَاْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُوْرًا ﴿٦١﴾ ۩

61. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah," mereka berkata, "dan siapakah *Tuhan* Yang Maha Pemurah itu? Haruskah kami sujud kepada apapun yang engkau perintahkan kepada kami?" dan hal ini menambah kebencian mereka.

R. 6

تَبٰرَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَآءِ بُرُوْجًا وَّجَعَلَ فِيْهَا سِرٰجًا وَّقَمَرًا مُّنِيْرًا ﴿٦٢﴾

62. Maha Beberkatlah Dia, [b]Yang telah menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan telah menempatkan di dalamnya matahari *yang menerbitkan cahaya* dan bulan yang memantulkan cahaya,[2087A]

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ اَرَادَ اَنْ يَّذَّكَّرَ اَوْ اَرَادَ شُكُوْرًا ﴿٦٣﴾

63. [c]Dan Dialah, Yang telah menjadikan malam dan siang[2088] silih berganti, untuk orang yang ingin mengambil nasihat, atau ingin bersyukur.

[a]7 : 55; 11 : 8; 32 : 5; 57 : 5. [b]15 : 17; 85 : 2. [c]36 : 38 - 41.

airnya asin dan pahit rasanya, sedang yang kedua, airnya dapat diminum dan tawar. Manakala air tawar dari sungai mengalir ke laut dan bercampur dengan air asin, air itu pun menjadi pahit. Selama kedua perairan itu masing-masing terpisah, airnya mempunyai rasa yang berlainan. Begitu pula, bila ajaran suatu agama yang benar bercampur dengan ajaran agama-agama yang palsu, ajaran itu kehilangan kemanisan dan kegunaannya. Tetapi Allah Swt. begitu rupa telah menakdirkan, bahwa kendati pun agama Islam berhampiran dengan agama-agama yang palsu, Islam tidak akan kehilangan rasanya yang manis, sebab Allah Swt. telah mewajibkan bagi Diri-Nya sendiri untuk melindungi dan memeliharanya (QS.15:10). Di antara keduanya ada penghalang kuat yang

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا ﴿٦٤﴾

64. Dan hamba-hamba *sejati Tuhan* Yang Rahman ialah [a]mereka yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati; dan [b]apabila orang-orang jahil menegur mereka, mereka mengucapkan, "Sejahtera."[2089]

وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ﴿٦٥﴾

65. [c]Dan orang-orang yang mempergunakan malam untuk bersujud dan berdiri di hadapan Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٦﴾

66. Dan orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, jauhkanlah dari kami azab neraka Jahanam; karena sesungguhnya azabnya itu merupakan kebinasaan yang besar.

اِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ﴿٦٧﴾

67. "Sesungguhnya *Jahanam* itu seburuk-buruk tempat tinggal sementara dan tempat menetap."

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٨﴾

68. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta [d]tidaklah boros dan tidak pula kikir, melainkan *mengambil* jalan tengah di antara *kedua keadaan* itu.

---

[a] 17 : 38; 31 : 19. [b] 28 : 56. [c] 41 : 39; 73 : 21. [d] 7 : 32; 17 : 28.

---

memisahkannya.

2086. Menurut ayat ini, dengan jelas sekali Islam melarang penggunaan kekerasan untuk menyebarkan ajarannya.

2087. (1) Tuhan; (2) Hz. Rasulullah saw.

2087A. Dengan mengisyaratkan kepada dijadikannya seluruh langit beserta matahari, bulan dan bintang-bintang yang menghiasi dan memperindahnya, ayat ini menarik perhatian kita kepada langit kerohanian, yang mempunyai matahari, bulan, dan juga bintang-bintang, yakni Hz. Rasulullah saw., Hz. Masih Mau'ud as., dan sahabat-sahabat Hz. Rasulullah saw., yang mengenai mereka Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan bersabda, "*Sahabat-sahabatku bagaikan bintang-bintang bertaburan; siapa pun di antara mereka yang akan kamu ikuti, kamu akan mendapat petunjuk yang benar*" (Razīn).

وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ يَلْقَ اَثَامًا ﴿٦٩﴾

69. Dan orang-orang yang tidak menyeru tuhan yang lain bersama [a]Allah, dan tidak membunuh jiwa yang telah dilarang oleh Allah, kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak pula berzina,[2090] dan barangsiapa berbuat demikian, ia akan menemui hukuman atas dosa-*nya.*

يُّضٰعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَ يَخْلُدْ فِيْهٖ مُهَانًا ﴿٧٠﴾ۖ

70. [b]Akan digandakan baginya azab pada Hari Kiamat, dan ia akan tinggal di dalamnya terhina,

اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَاُولٰٓئِكَ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِهِمْ حَسَنٰتٍ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧١﴾

71. Kecuali mereka yang bertobat[2091] dan [c]beriman serta beramal saleh; maka mereka itulah yang Allah akan mengubah keburukan-keburukan mereka menjadi kebaikan-kebaikan, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang;

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاِنَّهٗ يَتُوْبُ اِلَى اللّٰهِ مَتَابًا ﴿٧٢﴾

72. [d]Dan barangsiapa yang bertobat dan beramal saleh, maka sesungguhnya ia kembali kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya.

---

[a] 6 : 152; 17 : 33, 34. [b] 4 : 15. [c] 3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61; 34 : 38. [d] 5 : 40; 20 : 83; 28 : 68.

2088. Seperti halnya di alam dunia materi, siang menggantikan malam, begitu pula di alam kerohanian, bilamana kegelapan menyelimuti dunia, maka Tuhan membangkitkan seorang pembaharu untuk memberikan cahaya kepadanya.

2089. Dengan ayat ini dimulailah suatu gambaran singkat mengenai revolusi akhlak besar yang didatangkan oleh matahari alam rohani – yakni Hz. Rasulullah saw. – di tengah-tengah umat beliau. Dari putra-putra kegelapan, mereka menjadi hamba-hamba Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Rupa-rupa sifat hamba-hamba Allah Swt. Yang Maha Pengasih, yang disinggung dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat berikutnya, adalah kebalikan dari keburukan-keburukan yang diderita kaum Hz. Rasulullah saw.

وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ ۙ وَ اِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ مَرُّوْا كِرَامًا ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu,[2092] dan [a]apabila mereka melalui suatu hal yang sia-sia, mereka berlalu dengan sikap yang mulia;

وَالَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَّ عُمْيَانًا ﴿٧٤﴾

74. Dan orang-orang yang, apabila diperingatkan tentang tanda-tanda Tuhan mereka, tidak akan terjerumus ke dalamnya sebagai orang-orang tuli dan buta;[2092A]

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّ اجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٥﴾

75. Dan orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan kami penyejuk mata kami; dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

اُولٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوْا وَيُلَقَّوْنَ فِيْهَا تَحِيَّةً وَّ سَلٰمًا ﴿٧٦﴾

76. Mereka itulah yang akan dianugerahi [b]kamar-kamar yang tinggi *di surga,* karena mereka bersabar, dan mereka akan disambut di dalamnya dengan penghormatan dan doa selamat,

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَّ مُقَامًا ﴿٧٧﴾

77. Mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik tempat istirahat dan tempat menetap.

---

[a]23 : 4; 28 : 56. [b]34 : 38.

---

pada khususnya.

2090. Kemusyrikan, pembunuhan, dan perzinaan adalah tiga macam dosa yang pokok, dan merupakan sumber utama keburukan akhlak perorangan serta kejahatan sosial dan susila. Al-Qur'an telah berulang kali membahas ketiga dosa ini.

قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّيْ لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۚ
فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُوْنُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾

78. Katakanlah, "Tuhanku tidak akan mempedulikanmu jika bukan karena doamu *kepada-Nya.*[2093] Tetapi *karena* kamu telah mendustakan *amanat-Nya,* maka *azab-Nya* akan terus melekat *padamu."*

2091. *Taubah* (tobat) berarti penyesalan dengan tulus-ikhlas, benar-benar, dan sejujur-jujurnya atas segala kealpaan dalam akhlak di waktu yang sudah-sudah dengan satu tekad kuat untuk sepenuhnya menjauhi segala keburukan dan untuk melakukan amal-amal baik, dan membalas segala kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya terhadap orang-orang lain. *Taubah* adalah perbuatan mengadakan perubahan yang sempurna dalam kehidupan seseorang, berpaling sepenuhnya dan seluruhnya dari kehidupannya pada masa yang lampau.

2092. *Zūr* berarti dusta; saksi palsu; penyekutuan tuhan-tuhan palsu dengan Allah; tempat kebohongan-kebohongan dibicarakan orang-orang, dan orang-orang menghibur diri dengan hiburan yang hampa atau murah; majelis-majelis orang musyrik, dan lain-lain (Lane).

2092A. Mereka mendengarkan tanda-tanda Allah dengan seksama dan dengan mata terbuka. Iman mereka berdasarkan keyakinan dan kepastian, bukan hanya mengikuti perkataan-perkataan orang.

2093. *Mā a'ba'ubi hī* berarti, aku tidak perduli, memikirkan, menghiraukan atau berpandangan baik tentang dia, atau aku tidak menganggap dia berarti atau berharga apapun; atau aku tidak menghargainya (Lane & Mufradāt).

Surah 26
ASY-SYU‘ARĀ’

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 228, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 11

Waktu Diturunkan, Nama dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian besar ulama menganggap surah ini termasuk surah Makkiyah. Surah ini dinamakan Asy-Syu‘arā (ahli-ahli syair) ialah untuk menjelaskan kepada kaum Muslimin ajaran yang luhur, bahwa sukses hanya akan datang kepada suatu kaum, apabila antara pengakuan (atau ucapan) dan perbuatan mereka ada persesuaian, dan bahwa ucapan kosong para penyair adalah tidak mempunyai arah-tujuan.

Dari surah ini pokok pembahasan dalam keenambelas surah sebelumnya mulai ditinggalkan. Dari mulai surah Yunus, Al-Qur’an mengalamatkan bahasannya kepada orang-orang Yahudi dan Kristen. Dengan surah ini ditegaskan orang-orang mukminlah yang menggantikan tempat mereka; sedangkan bentuk, sifat, dan ruang lingkup pembahasannya berubah; oleh karena itu suatu perubahan telah terjadi juga dalam *muqaṭ-ṭa‘āt* (huruf-huruf singkatan) yang ditempatkan pada pembukaan surah ini. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan catatan, bahwa keliru sekali jika mengira Allah Swt. akan membiarkan binasa tatanan (sistem) yang sejak zaman dahulu diwujudkan melalui agama-agama dunia yang besar itu. Malahan sebaliknya Dia telah menciptakan manusia guna menampakkan dalam diri mereka sifat-sifat-Nya yang agung lagi luhur, dan agar manusia mau menerima seruan-Nya. Seandainya manusia tidak melaksanakan tujuan penciptaannya, maka tidak ada alasan baginya untuk diciptakan, dan mestinya Allah Swt. tidak akan menangguhkan sejenak pun untuk membinasakannya (jika manusia melanggar perintah - pen.).

Dalam surah ini diterangkan kepada kita, bahwa karena kecintaan dan rasa kekhawatiran terhadap umat manusia, Hz. Rasulullah saw. merasa sedih sekali akan kemungkinan yang mengerikan itu, dan menginginkan agar manusia dapat diselamatkan. Pembinasaan manusia (tanpa memberi tenggang waktu - *pen.*) juga jelas tidak selaras dengan rencana Ilahi. Manusia hendaknya terlebih dahulu dianugerahi kesempatan menemukan jalan kedekatan kepada Allah Swt. dengan kehendak dan usahanya sendiri, dan

kemudian berusaha mencapai kedekatan itu. Akan tetapi jika ia menolak untuk melakukan hal itu, ia pasti akan menerima akibat penolakannya itu. Surah itu (Al-Furqān) selanjutnya mengatakan, bahwa seandainya manusia tidak dianugerahi pertimbangan dan kemampuan memilih, niscaya ia akan menjadi layaknya sebuah mesin, alat otomatis atau robot belaka, dan tidak akan dapat menjadi bayangan Penciptanya, sebagaimana ia telah ditentukan harus menjadi demikian. Maka ia harus bertindak dan berbuat serasi dengan rencana Ilahi, yang tanpa itu, ia tidak dapat mencapai najat atau keselamatan yang hakiki.

Ikhtisar Surah

Di permulaannya, surah ini mengemukakan pernyataan, bahwa Al-Qur'an memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil sendiri, dan tidak memerlukan bantuan atau dukungan dari luar untuk membuktikan dan menegakkan kebenaran pesan dan ajaran-ajarannya, dan lebih lanjut mengatakan bahwa, bila Allah Swt. telah menciptakan pasangan-pasangan bagi segala benda di alam materi ini untuk memenuhi sarana-sarana bagi keperluan-keperluan manusia, maka akan masuk akal pula bahwa di alam kerohanian pun Allah Swt. tentu menciptakan pasangan-pasangan. Maka dengan tepat sekali surah ini menuturkan beberapa nabi Allah, dan membuka keterangan itu dengan kisah Musa as., yang dalam menaati perintah Ilahi telah berhasil membawa orang-orang Bani Israil keluar dari Mesir. Untuk lebih lanjut melukiskan bahwa kebenaran selamanya akan menang pada akhirnya, dan perlawanan terhadap kebenaran akan mendatangkan penyesalan dan kesedihan, surah ini memberi keterangan ringkas mengenai Ibrahim as., Nuh as., Hud as., Saleh a.s, Luth as. dan Syu'aib as.

Ibrahim as. telah memperlihatkan kepada kaum beliau betapa bodoh dan sia-sianya menyembah berhala. Penuturan tentang beliau disusul oleh penuturan tentang Nuh as. yang ditolak oleh kaum beliau, sebab beliau berusaha menghilangkan segala perbedaan kelas sosial. Nuh as. disusul oleh Hud as. dan Saleh as. Kedua Nabi ini berusaha keras untuk membuat kaumnya insaf, bahwa bukanlah kecemerlangan dan kekuasaan duniawi, melainkan akhlak yang baik dan kekuatan rohanilah yang benar-benar menjadi andalan hidup dan kesejahteraan mereka, akan tetapi kaum beliau menganggap tabligh dan peringatan mereka berdua sebagai angin belaka. Kaum Luth as. dan kaum Syu'aib as. bernasib tidak lebih baik. Yang pertama berkecimpung dalam perbuatan dosa yang tidak wajar, sedang yang kedua biasa berlaku tidak jujur dalam perniagaan mereka. Menjelang akhir, surah ini kembali ke pokok pembahasan yang telah dimulainya, yakni, bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (wahyu dari Allah Swt.) dan, bahwa Al-Qur'an memberi dalil-dalil yang sehat lagi kokoh-kuat untuk membuktikan pengakuan itu; dan menambahkan bahwa nabi-nabi yang terdahulu telah memberi kesaksian atas kebenarannya, dan bahwa orang-orang arif dari kalangan kaum Bani Israil juga merasa yakin dalam hati sanubari mereka bahwa Al-Qur'an

adalah Kalamullah, sebab Al-Qur'an memenuhi nubuatan-nubuatan yang terkandung dalam kitab-kitab suci mereka. Surah ini mengajak orang-orang ingkar merenungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, dan mengajak untuk menyaksikan apakah mungkin (dengan semua kemukjizatan itu) ajaran-ajaran itu adalah hasil rekayasa setan atau dibuat oleh Hz. Rasulullah saw. sendiri (sebagaimana tuduhan mereka - *pen.*).

Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an mempunyai persamaan yang besar dengan ajaran-ajaran kitab-kitab terdahulu, dan orang-orang bersifat setan jelas tidak dapat mendekati sumber kesucian itu. Setan-setan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan orang-orang yang berdosa, dan kepada mereka yang mengada-adakan dusta dan membuat kepalsuan. Penyair-penyair mendapat inspirasi dari pengikut-pengikut setia kepalsuan, dan selanjutnya mereka diikuti oleh orang-orang yang rendah akhlaknya serta tidak mempunyai dasar hidup yang tetap. Mereka beserta pengikut-pengikut mereka asyik sekali dalam pembicaraan-pembicaraan yang muluk-muluk tapi tidak berarti, namun tidak mengamalkan apa yang mereka sendiri anut dan anjurkan.

Surah ini menutup uraiannya dengan menasihatkan kepada Hz. Rasulullah saw. supaya terus-menerus mendakwahkan Tauhid Ilahi kepada kaum beliau dan mendidik serta melatih mereka supaya meningkatkan perjuangan Islam. Beliau lebih lanjut dianjurkan untuk bertawakal kepada Allah Yang Mahakuasa lagi Maha Pengasih, yang di bawah naungan dan haribaan-Nya beliau menempuh hidup. Dialah Tuhan yang akan segera mengakhiri keadaan kaum Muslimin yang bercerai-berai, dan Dia yang akan menghimpun mereka di suatu tempat, di mana mereka akan hidup damai dan sejahtera. Di sana mereka akan menyembah Tuhan Yang Maha Esa Yang Hakiki dengan aman dan sentosa.

سُوْرَةُ الشُّعَرَآءِ مَكِّيَّةٌ ٢٦ — آياتها ٢٢٨ — ركوعاتها ١١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

طٰسٓمّٓ ②

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ اَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ④

اِنْ نَّشَاْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ اٰيَةً فَظَلَّتْ اَعْنَاقُهُمْ لَهَا خٰضِعِيْنَ ⑤

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. *Ṭā Sīn Mīm.*[2094]

3. [b]Inilah ayat-ayat kitab yang menjelaskan.[2094A]

4. [c]Boleh jadi engkau akan membinasakan diri engkau, karena mereka tidak mau beriman.[2094B]

5. Jika Kami kehendaki, Kami dapat menurunkan kepada mereka suatu tanda dari langit, sehingga leher-leher[2095] mereka akan tertunduk di hadapannya.

[a]1 : 1. [b]12 : 2; 15 : 2; 27 : 2; 28 : 3. [c]18 : 7.

2094. Dalam *Muqaṭa'at* (huruf-huruf singkatan) *Ṭā, Sīn, Mīm; Ṭā* merepresentasikan kata Tahir (Yang Mahasuci); *Sīn* untuk *Samī'* (Yang Maha Mendengar), dan *Mīm* untuk *Majīd* (Yang Mahamulia), yang dengan demikian menyatakan surah ini membahas cara-cara untuk memperoleh kebersihan hati, kemakbulan doa, dan kemuliaan. Surah ini dan dua surah berikutnya merupakan satu kelompok istimewa yang dikenal sebagai sebagai kelompok *Ṭā Sīn Mīm*, dan kesemuanya mengandung persamaan yang dekat antara satu sama lain dalam pokok pembahasannya. Surah-surah itu diturunkan di Makkah hampir dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena surah-surah ini pada khususnya membahas riwayat hidup Musa as. dengan agak terperinci, beberapa ahli telah memandang huruf-huruf singkatan ini sebagai kependekan perkataan "gunung Sinai" dan "Musa as." – *Ṭā Sīn* dari *Ṭūr Sinīn* (Gunung Sinai) dan *Mīm* adalah "Musa".

2094A. Lihat catatan no. 1356.

2094B. Lihat catatan no. 1664.

2095. Kesedihan Hz. Rasulullah saw. tidak akan sia-sia. Jika kaumnya tidak berhenti menentang beliau, mereka akan didatangi oleh tanda hukuman, yang akan merendahkan dan menghinakan pemimpin-pemimpin mereka, *a'nāq* berarti pemimpin-pemimpin (Lane).

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثٍ
اِلَّا كَانُوْا عَنْهُ مُعْرِضِيْنَ ۝٦

6. [a]Dan tidak pernah datang kepada mereka peringatan yang baru[2096] dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling darinya.

فَقَدْ كَذَّبُوْا فَسَيَأْتِيهِمْ اَنْۢبٰٓؤُا مَا كَانُوْا
بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٧

7. [b]Maka sungguh mereka telah mendustakan, tetapi segera datang kepada mereka kabar-kabar mengenai apa yang pernah mereka perolok-olokkan.

اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ۝٨

8. [c]Apakah mereka tidak melihat bumi, berapa banyaknya telah Kami tumbuhkan didalamnya dari setiap jenis yang baik?

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ
مُّؤْمِنِيْنَ ۝٩

9. Sesungguhnya dalam hal itu ada satu tanda; tetapi kebanyakan dari mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝١٠ ع

10. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.[2097]

---

[a]21 : 3, 43. [b]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [c]36 : 34 - 37.

2096. Kata, "baru" berarti, "dalam bentuk yang baru," atau "dengan perincian yang baru." Pada hakikatnya, semua syariat serupa dalam ajaran-ajaran dasar dan pokoknya. Hanya dalam perkara yang kecil-kecil saja ada perbedaan. Atau suatu syariat diwahyukan dalam bentuk yang telah diubah dan diperbaiki, agar supaya bisa cocok dengan cita-cita, kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan masa tertentu, ketika syariat itu diturunkan. Beberapa nabi datang dengan suatu syariat yang baru, sedang yang lainnya hanya mengkhidmati syariat yang sudah ada.

2097. Kata-kata, *"sesungguhnya Tuhanmu – Dialah yang Mahaperkasa, Maha Penyayang"* mengandung arti, bahwa lingkungan hidup Hz. Rasulullah saw. akan mempunyai lingkungan hidup para nabi yang tersebut dalam Surah ini, Allah Yang Mahakuasa telah merenggut dan menghancurkan musuh para nabi itu, namun berkenaan dengan Hz. Rasulullah saw., Allah Yang Mahakuasa tidak hanya akan menjelmakan kekuasaan dan kekuatan-Nya dengan memberikan kejayaan kepada Hz. Rasulullah saw. dan membuat misi beliau menang dan makmur sentosa, tetapi juga akan memperlihatkan kasih sayang kepada umat beliau, sebab hanya sebagian kecil saja dari mereka

R. 2

وَاِذْ نَادٰى رَبُّكَ مُوْسٰٓى اَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۙ﴿١١﴾

11. [a]Dan *ingatlah* ketika Tuhanmu berseru kepada Musa *dan memerintahkannya*, "Datangilah kaum yang aniaya,

قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۭ اَلَا يَتَّقُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Kaum Fir'aun. Apakah mereka tidak bertakwa?"

قَالَ رَبِّ اِنِّىْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ۭ﴿١٣﴾

13. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, [b]sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakanku.

وَيَضِيْقُ صَدْرِىْ وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِىْ فَاَرْسِلْ اِلٰى هٰرُوْنَ ﴿١٤﴾

14. "Dan dadaku menjadi sesak[2098] [c]serta lidahku tidak lancar; maka [d]utuslah Harun *bersamaku.*

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿١٥﴾ۚ

15. [e]"Dan mereka mempunyai tuduhan[2099] terhadapku, maka aku takut mereka akan membunuhku."

قَالَ كَلَّا ۚ فَاذْهَبَا بِاٰيٰتِنَآ اِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُوْنَ ﴿١٦﴾

16. [f]*Tuhan* berfirman, "Itu tidak akan terjadi, maka pergilah kamu berdua dengan tanda-tanda Kami; sesungguhnya Kami beserta kamu dan senantiasa mendengar *doa-doamu.*

---

[a]20 : 25; 79 : 17 - 18. [b]20 : 46; 28 : 35. [c]20 : 28. [d]26 : 14. [e]28 : 34. [f]28 : 36.

(musuh para nabi) akan dibinasakan, sedang sebagian terbesar akan menerima pengampunan dan kasih sayang Allah Swt., dan pada akhirnya mereka akan menerima risalah beliau.

2098. Musa as. agaknya merasa, bahwa ia tidak sepadan benar dengan tugas besar yang diamanatkan kepadanya. Tanggung-jawab kenabian sungguh sangat berat. Pada waktu wahyu pertama turun, Hz. Rasulullah saw. sendiri merasa diri beliau diliputi oleh kecemasan.

2099. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa kaum Firaun telah menuduh Musa as. telah membunuh seorang bangsa Mesir. Kejadian ini disebut dalam Keluaran 2:11-15 dan juga dalam Al-Qur'an pada QS.28:16-21. Di sana dinyatakan, bahwa perbuatan itu tidak disengaja, atau bukan pembunuhan yang direncanakan. Musa as. telah membela seorang lelaki Bani Israil yang dipukuli oleh seorang bangsa Mesir, dan dalam perkelahian itu orang Mesir tersebut tanpa disengaja mati terbunuh.

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ
الْعٰلَمِيْنَ ۙ﴿١٧﴾

17. "Maka kamu berdua datangilah Fir'aun dan katakanlah, "Sesungguhnya kami rasul[2100] Tuhan semesta alam,

اَنْ اَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿١٨﴾

18. "*Untuk memberitahukan kepada engkau* agar engkau mengirimkan Bani Israil beserta kami."

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا
مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ۙ﴿١٩﴾

19. *Fir'aun* berkata, *"Wahai Musa,* bukankah kami telah memelihara kamu di antara kami ketika engkau masih kanak-kanak? dan engkau pernah tinggal di antara kami *beberapa* tahun dalam hidupmu.

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِيْ فَعَلْتَ وَاَنْتَ مِنَ
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. "Dan engkau telah melakukan perbuatan yang pernah engkau perbuat itu dan engkau adalah *salah seorang* dari yang tidak berterimakasih.[2101]

قَالَ فَعَلْتُهَآ اِذًا وَّاَنَا مِنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿٢١﴾

21. *Musa* berkata, "Pernah aku melakukannya ketika itu *tanpa sengaja* dan *ketika itu* aku ada dalam pikiran yang kalut.[2102]

2100. Kata *rasūl* dalam ayat ini dalam bentuk mufrad (tunggal) sedang pokok kalimatnya *inna* dan kata-kata kerja yang dipergunakannya ialah dalam bentuk dua orang. Dalam bahasa Arab kadang-kadang diperkenankan mempergunakan predikat dalam bentuk *mufrad* untuk subjek kalimat yang *mutsana* (dua) maupun *jamak* (Bayān). Lihat juga QS.26:78.

2101. Yang dimaksud dalam ayat ini agaknya seorang berkebangsaan Mesir yang telah terbunuh oleh Musa as. Firaun menganggap diri dan bangsanya, bangsa Mesir, adalah tokoh-tokoh yang bermurah hati terhadap bangsa Bani Israil, dan menuduh Musa as. sangat tidak tahu balas budi, yang terbukti dengan membunuh seorang bangsa Mesir.

2102. *Ḍāll* berasal dari kata *ḍalla* yang berarti, ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan; ia berada dalam keadaan kalut pikiran; ia tenggelam dalam kecintaan (Lane). Tatkala orang Israil itu memanggil dirinya dan meminta tolong terhadap seorang warga Mesir, Musa as. tidak tahu apa yang harus dilakukannya, oleh karena hasratnya besar sekali untuk menolong orang Israil yang malang dan tidak berdaya itu (QS.28:16-21), ia memberikan

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِيْ رَبِّيْ حُكْمًا وَّجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٢١﴾

22. [a]"Maka aku melarikan diri dari kamu ketika aku takut kepadamu, lalu Tuhanku menganugerahkan kepadaku hikmah dan menjadikan aku *seorang* dari rasul-rasul.[2103]

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ اَنْ عَبَّدْتَّ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿٢٢﴾

23. "Dan kebaikan itu *berupa pemeliharaan di waktu aku kecil* yang engkau berikan padaku yang karenanya engkau *kini* mencelaku; *itukah yang engkau kemukakan sebagai alasan*, bahwa engkau telah memperbudak Bani Israil?"[2104]

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Fir'aun berkata, [b]"dan apakah Tuhan sekalian alam itu?"[2105]

[a] 28 : 22. [b] 20 : 50.

pukulan keras sehingga membuat orang (Mesir) itu mati terkapar. Kematian itu tidak terduga, sebab satu pukulan tinju biasanya tidak menyebabkan kematian seseorang. Atau ayat ini dapat juga diartikan, bahwa disebabkan oleh kecintaannya yang besar terhadap orang-orang tertindas, ia datang menolong orang Israil dan meninju orang Mesir itu, sehingga mengakibatkan kematiannya. Atau artinya bahwa ia melakukan hal itu, karena tidak menyadari akan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

2103. Hakikat bahwa sesudah membunuh orang Mesir itu ia melarikan diri, lalu Allah Swt. mengangkat beliau sebagai seorang nabi – sungguh suatu nikmat Ilahi yang besar sekali – merupakan suatu bukti, bahwa apa yang telah dilakukan oleh Musa as. itu adalah suatu perbuatan yang tidak disengaja dan dilakukan karena dorongan hati yang terbetik secara tiba-tiba.

2104. Dilukiskan bagaimana perkataan Musa as. terhadap teguran lancang Firaun, bahwa seyogianya Firaun sendiri harus malu atas perkataannya, menyinggung-nyinggung suatu kebaikan yang menurut pikirannya ia telah lakukan terhadap kaum Bani Israil; sebab nyatanya ia (Firaun) telah meringkus mereka, dari generasi ke generasi, di dalam belenggu perbudakan yang nista dan rendah, dan telah membunuh segala nilai kemuliaan, prakarsa, dan hasrat di dalam diri mereka untuk bangun menjadi bangsa yang terhormat.

2105. Jawaban Musa as. kepada Firaun, sebagaimana tersebut dalam ayat sebelumnya, rupa-rupanya telah membut dia amat kebingungan, sehingga ia tiba-tiba mengalihkan pokok pembicaraan, sambil berusaha melibatkan Musa as. dalam soal-jawab yang berhubungan dengan masalah-masalah gaib,

قَالَ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. *Musa* berkata, [a]"Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi[2106] dan apa-apa yang ada di antara keduanya, jika kamu mau meyakini."

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهٗٓ اَلَا تَسْتَمِعُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. *Fir'aun* berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Tidakkah kamu mendengar?"[2107]

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. *Musa* berkata, "Tuhanmu, dan Tuhan bapak-bapakmu terdahulu."[2108]

قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْٓ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٢٨﴾

28. *Fir'aun* berkata, [b]"Sesungguhnya rasulmu, yang telah diutus kepadamu *ini* gila."[2109]

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. *Musa* berkata, [c]"Tuhan timur dan barat,[2110] dan *Tuhan* segala yang ada di antara keduanya, jika sekiranya kamu mau mempergunakan akal."

[a] 44 : 8. [b] 44 : 15. [c] 2 : 116; 55 : 18.

tentang asal dan Wujud Ilahi serta sifat-sifat-Nya.

2106. Kata-kata *"Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi"* merujuk kepada keluasan kekuasaan Tuhan yang berkaitan dengan ruang angkasa.

2107. Ayat ini melukiskan betapa Firaun berusaha menghasut rakyatnya untuk menentang Musa as. dengan mengisyaratkan, bahwa ia menghina tuhan-tuhan mereka dengan menisbahkan kerajaan seluruh langit dan bumi kepada Allah, sebab tuhan-tuhan merekalah, yang konon katanya memegang kekuasaan atas seluruh alam semesta.

2108. Dalam ayat ke-25 Musa as. telah merujuk kepada keluasaan kedaulatan dan kekuasaan Allah Swt. berkenaan dengan ruang angkasa; dan dalam ayat ini ia menunjuk pada kedaulatan Allah Swt. bertalian dengan waktu.

2109. Firaun pikir, bahwa seperti halnya orang gila, Musa as. tidak mau mendengarkan perkataan siapa pun, bahkan terus berbicara semau sendiri; dan ia mengoceh terus.

2110. Ayat ini menunjukkan keluasan kerajaan Allah Swt. dalam

قَالَ لَئِنِ اتَّخَذْتَ اِلٰهًا غَيْرِيْ لَاَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُوْنِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. [a]*Firaun* berkata, "Jika kamu menjadikan sembahan lain selainku, tentulah akan aku penjarakan engkau."

قَالَ اَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣١﴾

31. *Musa* berkata, "Apa, walaupun aku mendatangkan kepadamu suatu *mukjizat* yang nyata!?"

قَالَ فَاْتِ بِهٖٓ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. [b]*Firaun* berkata, "Maka datangkanlah itu, jika engkau termasuk orang-orang yang berkata benar."

فَاَلْقٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِيْنٌ ﴿٣٣﴾

33. Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia [c]menjadi seekor ular yang *tampak* jelas.

وَّنَزَعَ يَدَهٗ فَاِذَا هِيَ بَيْضَاۤءُ لِلنّٰظِرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. [d]Dan ia mengulurkan tangannya, dan tiba-tiba tangannya itu menjadi putih bagi orang-orang yang menyaksikan.[2111]

R. 3

قَالَ لِلْمَلَاِ حَوْلَهٗٓ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٥﴾

35. [e]*Firaun* berkata kepada pembesar-pembesar di sekelilingnya, "Sesungguhnya ia tukang sihir yang pandai;

يُّرِيْدُ اَنْ يُّخْرِجَكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهٖ ۖ فَمَاذَا تَاْمُرُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. [f]Dia berniat dengan sihirnya mengeluarkan kamu dari negerimu. Maka, apakah yang kamu sarankan?"

قَالُوْٓا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَابْعَثْ فِى الْمَدَاۤئِنِ حٰشِرِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. [g]Mereka berkata, "Tahanlah ia dan saudaranya *untuk sementara* dan kirimkanlah para penyeru ke kota-kota,

يَاْتُوْكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيْمٍ ﴿٣٨﴾

38. [h]Yang akan mendatangkan kepada engkau ahli sihir yang pandai."

---

[a] 28 : 39. [b] 7 : 107. [c] 7 : 108. [d] 7 : 109; 20 : 23. [e] 7 : 110.
[f] 7 : 111; 20 : 58, 64. [g] 7 : 112; 10 : 80. [h] 7 : 113.

---

hubungannya dengan arah dan pihak.

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٣٩﴾

39. [a]Maka dihimpunnyalah ahli-ahli sihir itu pada hari yang telah ditetapkan.

وَّقِيْلَ لِلنَّاسِ هَلْ اَنْتُمْ مُّجْتَمِعُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. [b]Dan dikatakan kepada orang-orang, "Apakah kamu juga akan berkumpul bersama-sama,

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ اِنْ كَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤١﴾

41. Supaya kita dapat mengikuti ahli-ahli sihir itu, jika mereka yang menang?"

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالُوْا لِفِرْعَوْنَ اَئِنَّ لَنَا لَاَجْرًا اِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Dan ketika ahli-ahli sihir itu datang, mereka berkata kepada Fir'aun, "Apakah kami akan mendapat hadiah[2112] jika kami jadi pemenang?"

قَالَ نَعَمْ وَاِنَّكُمْ اِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. [c]Ia berkata, "Ya, dan pasti nanti kamu akan termasuk orang-orang yang dekat kepadaku."

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰٓى اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [d]Musa berkata kepada mereka, *"Sekarang* lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

فَاَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوْا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ اِنَّا لَنَحْنُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Maka mereka melemparkan tali-talinya dan tongkat-tongkatnya, dan berkata, "Demi kehormatan Fir'aun, sesungguhnya kami pasti menang."

فَاَلْقٰى مُوْسٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَاْفِكُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. [e]Maka Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menelan[2113] semua yang telah mereka ada-adakan.

---

[a]7 : 114; 20 : 59. [b]20 : 60. [c]7 : 115. [d]7 : 117; 10 : 81; 20 : 67. [e]7 : 118; 20 : 70.

2111. Lihat catatan no. 1024.

2112. Tukang-tukang sihir itu agaknya mempunyai sumber pencaharian tetap dari ilmu sihirnya dan taraf kesopanan mereka pun sangat rendah.

2113. Ayat ini sangat memperjelas, bahwa tongkat Musa as. tidak menelan tongkat-tongkat dan tali-temali tukang-tukang sihir itu, melainkan

فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ۝ قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۚ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ۝ قَالُوْا لَا ضَيْرَ ۗ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ۝ اِنَّا نَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطٰيٰنَآ اَنْ كُنَّآ اَوَّلَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝

47. [a]Maka ahli-ahli sihir itu menjatuhkan diri bersujud.

48. Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam,

49. [b]Tuhan-*nya* Musa, dan Harun."

50. [c]*Firaun* berkata, "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberimu izin? Sesungguhnya ia benar pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. Tetapi kamu pasti akan mengetahui *akibatnya.* Maka aku pasti akan memotong tanganmu dan kakimu, karena[2113A] kamu menentang*ku* dan niscaya aku akan menyalib kamu sekalian."

51. [d]Mereka berkata, "Tiada kemudaratan dapat *menimpa kami;* sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.[2114]

52. [e]"Sesungguhnya, kami meng-harapkan, bahwa Tuhan kami akan mengampuni dosa-dosa kami, karena kami adalah orang-orang mukmin yang pertama.

[a]7 : 121; 20 : 71. [b]7 : 123; 20 : 71. [c]7 : 124 - 125; 20 : 72. [d]7 : 126; 20 : 73. [e]5 : 85.

menelan habis segala apa yang mereka telah buat-buat, yakni menghancurkan sama sekali tipuan, pemalsuan, dan perdayaan mereka. Lagi pula, tongkat yang memang bukan ular itulah, yang menyingkapkan tabir tipu-daya tukang sihir yang telah dilakukan terhadap penonton-penonton, yaitu dengan menghancur-luluhkan segala yang ada di bawah daya pengaruh sihir mereka, yang telah membuat penonton-penonton mengira ular-ular yang sebenarnya.

2113A. *Min* berarti karena (Lane).

2114. Orang-orang yang tadinya tukang-tukang sihir dan yang hanya beberapa menit sebelumnya siap menggunakan tipu daya dan helah apa

R. 4

وَاَوۡحَيۡنَاۤ اِلٰى مُوۡسٰۤى اَنۡ اَسۡرِ بِعِبَادِىۡۤ اِنَّكُمۡ مُّتَّبَعُوۡنَ ﴿۵۳﴾

53. [a]Dan Kami mewahyukan kepada Musa sambil *memerintahkannya*, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam hari; *karena* kamu pasti akan dikejar."

فَاَرۡسَلَ فِرۡعَوۡنُ فِى الۡمَدَآئِنِ حٰشِرِيۡنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan Fir'aun itu mengirimkan penyeru-penyeru ke kota-kota untuk mengumpulkan,

اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ لَشِرۡذِمَةٌ قَلِيۡلُوۡنَ ﴿۵۵﴾

55. Sesungguhnya mereka itu hanyalah segolongan kecil.

وَ اِنَّهُمۡ لَنَا لَغَآئِظُوۡنَ ﴿۵۶﴾

56. Dan sesungguhnya mereka itu telah menimbulkan kemarahan pada kami;[2115]

وَ اِنَّا لَجَمِيۡعٌ حٰذِرُوۡنَ ﴿۵۷﴾

57. Dan kami adalah golongan besar yang bersiaga.

فَاَخۡرَجۡنٰهُمۡ مِّنۡ جَنّٰتٍ وَّعُيُوۡنٍ ﴿۵۸﴾

58. [b]Kemudian Kami mengeluarkan mereka dari kebun-kebun dan mata air-mata air.

وَّكُنُوۡزٍ وَّمَقَامٍ كَرِيۡمٍ ﴿۵۹﴾

59. Dan khazanah-khazanah serta tempat tinggal yang terhormat,

كَذٰلِكَ ؕ وَاَوۡرَثۡنٰهَا بَنِىۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ ﴿۶۰﴾

60. [c]Demikianlah keadaannya; dan Kami mewariskannya[2116] kepada Bani Israil,

---

[a] 20 : 74. [b] 44 : 26, 27. [c] 44 : 29.

---

juapun untuk memperoleh harta kekayaan duniawi, kini telah memperoleh suatu keimanan yang berani menentang maut.

2115. Kemunculan seorang nabi Allah di tengah-tengah suatu kaum merupakan jaminan yang pasti mengenai masa depan mereka yang besar dan cemerlang, jika mereka mau menerima amanatnya dan mengikutinya. Nabi itu memberikan kepada mereka suatu kehidupan baru, dan menciptakan di dalam diri mereka suatu harapan dan keyakinan baru, yang mengubah seluruh pandangan hidup mereka. Sesudah Musa as. datang, Firaun pasti akan merasakan adanya perubahan besar di kalangan orang-orang Bani Israil, dan hal itu pasti menggelisahkannya.

2116. Ayat ini tidak berarti, bahwa beberapa mata air, kebun-kebun dan khazanah-khazanah milik Firaun dan orang-orang Mesir telah diserahkan

فَاَتْبَعُوْهُمْ مُّشْرِقِيْنَ ﴿٦٠﴾

61. [a]Maka *laskar-laskar Fir'aun* mengejar dan menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

فَلَمَّا تَرَاۤءَ الْجَمْعٰنِ قَالَ اَصْحٰبُ مُوْسٰۤى اِنَّا لَمُدْرَكُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Dan ketika kedua laskar itu dapat melihat satu sama lain, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Sesungguhnya kita pasti akan tertangkap."[2117]

قَالَ كَلَّا ۚ اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ﴿٦٢﴾

63. *Musa* menjawab, "Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Tuhan-ku besertaku. Dia akan menunjukkan *keselamatan* kepadaku."

فَاَوْحَيْنَاۤ اِلٰى مُوْسٰۤى اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ ؕ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيْمِ ﴿٦٣﴾

64. [b]Maka Kami mewahyukan kepada Musa, "Pukullah laut dengan tongkat engkau."[2117A] Maka tersibaklah laut, dan setiap bagiannya *terlihat* seperti gunung besar.

وَاَزْلَفْنَا ثَمَّ الْاٰخَرِيْنَ ﴿٦٤﴾

65. Dan Kami dekatkan laskar *Fir'aun* yang lain ketempat itu.

وَاَنْجَيْنَا مُوْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗۤ اَجْمَعِيْنَ ﴿٦٥﴾

66. [c]Dan Kami selamatkan Musa serta orang-orang yang bersamanya.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿٦٦﴾

67. [d]Kemudian Kami menenggelamkan golongan yang lain.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٦٧﴾

68. Sesungguhnya, dalam hal itu ada tanda yang besar; akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau beriman.

---

[a]10 : 91; 20 : 79; 44 : 24. [b]20 : 78. [c]20 : 81; 44 : 31 - 32. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79.

---

kepada orang-orang Bani Israil. Orang-orang Bani Israil telah meninggalkan Mesir menuju Kanaan, tanah yang dijanjikan, yang disebut sebagai tempat "mengalirnya susu dan madu." Di sanalah mereka akan diberi benda-benda tersebut. Palestina sungguh menyamai Mesir dalam berkelimpahan kebun-kebun dan banyaknya mata air.

2117. Para sahabat Musa as. agaknya mempunyai keimanan yang sangat lemah. Keadaan ini jelas juga dari QS.5:22- 23; QS.7:149; QS.20:87- 92.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿٦٩﴾ ع

69. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

R. 5

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٧٠﴾

70. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah?"[2118]

قَالُوْا نَعْبُدُ اَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عٰكِفِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. [b]Mereka berkata, "Kami menyembah berhala-berhala, dan kami senantiasa duduk di depannya."

قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ اِذْ تَدْعُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. *Ibrahim* berkata, "Apakah mereka mendengar kamu apabila kamu memanggil*nya*?

اَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ اَوْ يَضُرُّوْنَ ﴿٧٤﴾

74. Ataukah mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi kemudaratan?"

قَالُوْا بَلْ وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا كَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. [c]Mereka berkata, *"Bukan karena demikian,* melainkan kami dapati bapak-bapak kami berbuat demikian."

قَالَ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. *Ibrahim* [d]berkata, "Apakah kamu mengetahui apa yang kamu sembah,

اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمُ الْاَقْدَمُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Kamu dan bapak-bapakmu yang dahulu?

فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْٓ اِلَّا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Mereka itu semuanya musuh-musuh bagiku, kecuali Tuhan seluruh alam,

---

[a]6 : 75; 19 : 43; 21 : 53; 37 : 86 - 87. [b]21 : 54; 26 : 72.
[c]21 : 54; 43 : 24. [d]21 : 67; 37 : 86 - 87.

2117A. Kata-kata ini pun berarti, "bawa serta kaum engkau ke laut," *'Aṣā* berarti kaum (bangsa) atau masyarakat (Lane).

2118. Di seluruh kandungan Al-Qur'an, Ibrahim as. telah dihubungkan dengan gerakan pemberantasan yang keras terhadap penyembahan berhala.

الَّذِیْ خَلَقَنِیْ فَهُوَ یَهْدِیْنِ ۙ﴿۷۹﴾

79. Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang akan memberi petunjuk kepadaku;

وَالَّذِیْ هُوَ یُطْعِمُنِیْ وَیَسْقِیْنِ ۙ﴿۸۰﴾

80. Dan Yang memberiku makan dan memberiku minum,

وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ یَشْفِیْنِ ۖ﴿۸۱﴾

81. Dan apabila aku sakit, maka Dialah Yang menyembuhkanku;[2119]

وَالَّذِیْ یُمِیْتُنِیْ ثُمَّ یُحْیِیْنِ ۙ﴿۸۲﴾

82. Dan Yang akan mematikan aku,[2120] kemudian menghidupkanku *kembali;*

وَالَّذِیْۤ اَطْمَعُ اَنْ یَّغْفِرَ لِیْ خَطِیْٓـَٔتِیْ یَوْمَ الدِّیْنِ ؕ﴿۸۳﴾

83. Dan Yang aku harapkan akan mengampuni kesalahanku pada hari pembalasan.

رَبِّ هَبْ لِیْ حُكْمًا وَّاَلْحِقْنِیْ بِالصّٰلِحِیْنَ ۙ﴿۸۴﴾

84. Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku kebijaksanaan dan gabungkanlah aku bersama orang-orang yang saleh;

وَاجْعَلْ لِّیْ لِسَانَ صِدْقٍ فِی الْاٰخِرِیْنَ ۙ﴿۸۵﴾

85. [a]Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik di antara orang-orang yang datang kemudian;[2121]

[a] 19 : 51.

Rupanya beliaulah orang pertama yang berperan sebagai pemberantas berhala yang tidak mengenal kompromi, dan yang kegiatan-kegiatannya telah tercatat dalam sejarah.

2119. Dalam ayat ini Ibrahim as. menisbahkan segala penyakit kepada beliau sendiri, dan segala obat dan penyembuhan kepada Allah Swt. Sesungguhnyalah, tiap-tiap kemalangan yang menimpa seorang manusia adalah akibat pelanggaran terhadap suatu hukum alam tertentu; jadi ia sendirilah yang bertanggung-jawab. Lihat juga QS.4:80.

2120. Sementara Ibrahim as. menyalahkan penyakit kepada diri sendiri, ia mengaitkan kematian kepada Allah Swt., yang menunjukkan, bahwa menurutnya kematian bukanlah, dan sebenar-benarnya bukan, gejala buruk yang harus ditakuti atau dijauhi. Pada hakikatnya, kematian merupakan kesudahan hidup yang wajib dan perlu; dan seperti halnya hidup, kematian merupakan suatu anugerah besar dari Allah Ta’ala.

وَاجْعَلْنِيْ مِنْ وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِ ۙ﴿٨٦﴾

86. Dan jadikanlah aku termasuk ahli waris surga yang penuh kenikmatan.

وَاغْفِرْ لِاَبِيْٓ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الضَّاۤلِّيْنَ ۙ﴿٨٧﴾

87. [a]Dan ampunilah ayahku; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang sesat.

وَلَا تُخْزِنِيْ يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ ۙ﴿٨٨﴾

88. Dan janganlah menghinakan aku pada hari ketika mereka akan dibangkitkan lagi,[2122]

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَّلَا بَنُوْنَ ۙ﴿٨٩﴾

89. Pada hari, ketika tidak bermanfaat harta dan anak laki-laki,

اِلَّا مَنْ اَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ؕ﴿٩٠﴾

90. [b]Kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang sehat.

وَاُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٩١﴾

91. Dan surga akan didekatkan[2123] kepada orang-orang yang bertakwa.

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِلْغٰوِيْنَ ۙ﴿٩٢﴾

92. Dan neraka akan ditampakkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat.

وَقِيْلَ لَهُمْ اَيْنَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ۙ﴿٩٣﴾

93. Dan akan dikatakan kepada mereka, 'Di manakah mereka yang kamu sembah,

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ هَلْ يَنْصُرُوْنَكُمْ اَوْ يَنْتَصِرُوْنَ ؕ﴿٩٤﴾

94. Selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong *diri mereka sendiri*?'

---

[a]9 : 144; 19 : 48; 60 : 5. [b]37 : 85.

2121. Setelah wafat Ibrahim as. meninggalkan nama yang demikian harum sehingga para penganut ketiga cabang agama dunia yang besar – agama Yahudi, Kristen, dan Islam – memandang beliau sebagai leluhur rohani agung mereka, yang mereka kenang dengan penuh rasa hormat.

2122. Kiamat disebut *Ba'ts,* sebab sesudah mati, manusia akan dianugerahi kemampuan-kemampuan baru lagi lebih baik; dan akan dibukakan kepadanya

فَكُبْكِبُوْا فِيْهَا هُمْ وَالْغَاوٗنَ ﴿٩٥﴾

95. [a]Lalu mereka akan dijungkir-balikkan ke dalamnya, mereka dan orang-orang yang sesat.

وَجُنُوْدُ اِبْلِيْسَ اَجْمَعُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. [b]Dan laskar-laskar Iblis semuanya.

قَالُوْا وَهُمْ فِيْهَا يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata sedang mereka di dalamnya bertengkar satu sama lain,

تَاللّٰهِ اِنْ كُنَّا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٩٨﴾

98. “Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu ada dalam kesesatan yang nyata,

اِذْ نُسَوِّيْكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٩﴾

99. Ketika kita mempersamakan kamu dengan Tuhan seluruh alam.

وَمَآ اَضَلَّنَآ اِلَّا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan tiada yang menyesatkan kami melainkan orang-orang yang berdosa.

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِيْنَ ﴿١٠١﴾

101. Maka kini kami tidak memiliki orang-orang yang memberi syafaat.

وَلَا صَدِيْقٍ حَمِيْمٍ ﴿١٠٢﴾

102. Dan tidak pula seorang sahabat karib.

فَلَوْ اَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٣﴾

103. [c]Maka sekiranya kami dapat kembali *ke dunia,* niscaya kami akan menjadi orang-orang yang beriman!”

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۭ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Sesungguhnya, dalam yang demikian itu terdapat tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٥﴾ ع ١٦

105. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

[a]27 : 91. [b]7 : 19; 38 : 86. [c]2 : 168; 6 : 28; 23 : 100; 39 : 59.

R. 6

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوْحِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ۚ ﴿١٠٦﴾

106. Kaum Nuh telah mendustakan rasul-rasul,

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ ﴿١٠٧﴾

107. Ketika berkata kepada mereka saudara mereka Nuh, "Tidakkah kamu bertakwa?

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ ﴿١٠٨﴾

108. Sesungguhnya aku rasul bagimu, yang terpercaya,

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۚ ﴿١٠٩﴾

109. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.[2124]

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۚ ﴿١١٠﴾

110. [a]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan seluruh alam.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۗ ﴿١١١﴾

111. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku."

قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْاَرْذَلُوْنَ ۗ ﴿١١٢﴾

112. Mereka berkata, "Patutkah kami beriman kepada engkau, padahal yang mengikuti engkau adalah orang-orang [b]yang paling hina."

قَالَ وَمَا عِلْمِيْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۚ ﴿١١٣﴾

113. *Nuh* berkata, "dan bagaimana aku mengetahui tentang apa yang dahulu mereka kerjakan?

اِنْ حِسَابُهُمْ اِلَّا عَلٰى رَبِّيْ لَوْ تَشْعُرُوْنَ ۚ ﴿١١٤﴾

114. Perhitungan mereka tiada lain kecuali pada Tuhanku, sekiranya kamu menyadari;[2125]

---

[a] 10 : 73; 11 : 30. [b] 11 : 28.

---

jalan-jalan baru untuk kemajuan rohani.

2123. Kata-kata itu berarti, bahwa orang-orang bertakwa akan diberi kemampuan-kemampuan yang baru serta lebih baik untuk mengecap kenikmatan Surga.

2124. Kata-kata, *"Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku",* yang telah dikatakan oleh tiap-tiap nabi kepada kaumnya dalam Surah ini menunjukkan, bahwa di samping perintah-perintah umum yang terkandung dalam wahyu Ilahi ini, orang-orang mukmin dianjurkan untuk menaati perintah-perintah dan petunjuk yang disampaikan dari waktu ke

وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٤﴾

115. [a]Dan aku tidak mengusir orang-orang mukmin.[2125A]

اِنْ اَنَا۠ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١٥﴾

116. Tidak lain aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."

قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰنُوْحُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمَرْجُوْمِيْنَ ﴿١١٦﴾

117. Mereka berkata, "Sekiranya engkau tidak berhenti, hai Nuh, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang dirajam."

قَالَ رَبِّ اِنَّ قَوْمِيْ كَذَّبُوْنِ ﴿١١٧﴾

118. *Nuh* berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku,

فَافْتَحْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَّنَجِّنِيْ وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٨﴾

119. Maka berilah keputusan antara aku dan mereka, keputusan yang pasti, dan selamatkanlah aku dan orang-orang mukmin yang ada besertaku."

فَاَنْجَيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿١١٩﴾

120. [b]Maka Kami menyelamatkannya dan orang-orang yang ada besertanya dalam bahtera yang penuh muatan.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبٰقِيْنَ ﴿١٢٠﴾

121. [c]Kemudian Kami tenggelamkan sesudah itu orang-orang yang tertinggal di belakang.

---

[a] 11 : 30. [b] 21 : 77; 37 : 77. [c] 37 : 83; 54 : 12 - 13; 71 : 26.

---

waktu oleh nabi-nabi mereka sendiri.

2125. Al-Qur'an mempergunakan lima buah kata yang berlainan pada berbagai tempat dan dalam macam-macam hubungan untuk menerapkannya pada peristiwa tertentu dan menerangkan arti sepenuhnya. Dalam artian umum, kata-kata itu semuanya serupa, tetapi dalam segi dan corak halusnya, berbeda. Kata-kata itu adalah *syu'ūr,* yakni melihat suatu benda dengan jalan salah-satu pancaindera untuk mengetahui sifat-sifat khususnya yang kecil-kecil (QS.2:155); *'aql,* yakni menahan atau menghalangi seseorang mengambil jalan buruk (QS.12:3); *fikr,* yakni memikirkan dan memperhitungkan suatu benda (6:51); *tafaqquh,* menggiatkan diri dalam menuntut ilmu dan menjadi mahir di dalamnya (QS.9:122); dan *tadabbur,* yakni, mempertimbangkan, memeriksa atau menelaah suatu hal berulang-ulang untuk mengetahuinya

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya dalam hal itu ada tanda, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mau beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٣﴾ ع ١٨

123. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dialah Yang Maha-perkasa, Maha Penyayang.

كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٤﴾

R. 7 124. [a]*Kaum* 'Ad telah mendustakan rasul-rasul.

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka, "Apakah kamu tidak bertakwa?

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٦﴾

126. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٧﴾

127. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٨﴾

128. [b]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Apakah kamu mendirikan di atas setiap tanah tinggi bangunan yang sia-sia?

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٣٠﴾

130. "Dan kamu mendirikan istana-istana seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya?[2126]

---

[a] 7 : 66 - 67. [b] 11 : 52.

(QS.4:83).

2125A. Nabi-nabi Allah dan orang-orang duniawi mempunyai patokan yang berlainan dalam menimbang nilai-nilai kehidupan. Jika kelompok yang pertama menilai seseorang menurut tindak-tanduknya, maka kelompok kedua menilainya menurut sumber-sumber kekayaan dan kedudukan sosialnya.

2126. Ayat ini, ayat-ayat sebelumnya, dan yang berikutnya menunjukkan, bahwa kaum 'Ad adalah bangsa yang gagah-perkasa dan beradab. Mereka telah mencapai kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan di zaman mereka.

وَ اِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِيْنَ ﴿۱۳۱﴾

131. Dan apabila kamu menangkap *seseorang,* kamu menangkap seperti orang-orang yang kejam.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيْعُوْنِ ﴿۱۳۲﴾

132. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

وَ اتَّقُوا الَّذِيْٓ اَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۱۳۳﴾

133. Dan bertakwalah kepada Dat yang telah menolongmu dengan apa yang kamu ketahui,

اَمَدَّكُمْ بِاَنْعَامٍ وَّ بَنِيْنَ ﴿۱۳۴﴾

134. Dia telah menolongmu dengan binatang ternak dan anak laki-laki.

وَ جَنّٰتٍ وَّ عُيُوْنٍ ﴿۱۳۵﴾

135. ‘Dan kebun-kebun dan mata air-mata air,

اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿۱۳۶﴾

136. Sesungguhnya aku khawatirkan atasmu azab Hari yang besar.”

قَالُوْا سَوَآءٌ عَلَيْنَآ اَوَعَظْتَ اَمْ لَمْ تَكُنْ مِّنَ الْوٰعِظِيْنَ ﴿۱۳۷﴾

137. Mereka menjawab, “Sama saja bagi kami apakah engkau memberi nasihat atau engkau tidak memberi nasehat,

اِنْ هٰذَآ اِلَّا خُلُقُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۱۳۸﴾

138. “Ini tidak lain hanyalah adat-kebiasaan[2127] orang-orang terdahulu.

Mereka membangun benteng-benteng, istana-istana, dan waduk-waduk raksasa. Mereka mempunyai tempat-tempat istirahat, pabrik-pabrik, dan bengkel-bengkel mekanis. Mereka istimewa sekali maju dalam seni bangunan. Mereka menemukan senjata-senjata dan perkakas-perkakas perang yang baru, dan mendirikan tugu-tugu raksasa. Pendek kata, seperti keadaan bangsa Barat dewasa ini, mereka memiliki sarana-sarana kehidupan yang serba canggih yang lazim dimiliki suatu bangsa yang sangat tinggi peradabannya. Mereka mencapai kemajuan-kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan; akan tetapi mereka menjadi lengah terhadap ajaran luhur dari sejarah, yakni, bahwa bangsa-bangsa mendapat kekuatan yang hakiki bukanlah dari hal-hal yang bersifat materi, melainkan dari cita-cita yang tinggi dan budi pekerti yang baik. Karena akhlak mereka menjadi rusak dan kerohanian mereka mundur,

وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿١٣٩﴾

139. Dan kami tidak akan diazab."

فَكَذَّبُوْهُ فَاَهْلَكْنٰهُمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٤٠﴾

140. [a]Kemudian orang-orang itu mendustakannya, maka Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٤١﴾ ع ١١

141. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dialah Yang Maha-perkasa, Maha Penyayang.

R. 8

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٤٢﴾

142. [b]*Kaum* Tsamud *juga*[2128] telah mendustakan rasul-rasul,

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ صٰلِحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٤٣﴾

143. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka Shaleh, "Tidakkah kamu akan bertakwa?

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٤٤﴾

144. Sesungguhnya aku bagi-mu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١٤٥﴾

145. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَمَاۤ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٤٦﴾

146. [c]Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanya-lah pada Tuhan seluruh alam.

---

[a] 7 : 73; 50 : 15. [b] 7 : 74; 11 : 62 - 63; 27 : 46. [c] 11 : 52.

---

dan mereka menutup telinga terhadap peringatan-peringatan dari nabi-nabi mereka untuk mengubah tingkah lakunya, mereka menjadi mangsa bagi laknat mengerikan, mengalami nasib yang tidak bisa dielakkan oleh mereka yang menganggap sepi peringatan Allah Swt. Lihat catatan no. 1323.

2127. *Khuluq* berarti, kebiasaan atau pembawaan; adat atau tata-cara; agama; kebohongan (Lane).

2128. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya membicarakan suku bangsa Tsamud. Menurut kitab *Futuh asy-Syam*, mereka suatu bangsa gagah perkasa. Kekuasaan dan kedaulatan mereka telah meluas dari Basrah, sebuah kota di Syria, sampai Aden. Mereka sudah maju sekali dalam bidang pertanian dan seni bangunan, dan merupakan suatu kaum yang sangat tinggi peradaban dan

اَتُتْرَكُوْنَ فِيْ مَا هٰهُنَآ اٰمِنِيْنَ ﴿١٤٧﴾

147. “Apakah kamu *mengira* akan dibiarkan *tinggal* di sini dengan aman.

فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿١٤٨﴾

148. Di tengah kebun-kebun dan mata air-mata air.

وَّزُرُوْعٍ وَّنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيْمٌ ﴿١٤٩﴾

149. Dan, ladang-ladang dan pohon-pohon kurma dengan mayangnya *yang* hampir patah *karena beratnya buah*?

وَتَنْحِتُوْنَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا فٰرِهِيْنَ ﴿١٥٠﴾

150. [a]Dan kamu memahat sebagian gunung-gunung untuk *dijadikan* rumah-rumah, bermegah diri *atas kebesaranmu.*[2128A]

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١٥١﴾

151. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَلَا تُطِيْعُوْٓا اَمْرَ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٥٢﴾

152. Dan janganlah kamu taati perintah orang-orang yang melampaui batas,

الَّذِيْنَ يُفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿١٥٣﴾

153. [b]Orang-orang yang mengadakan kerusakan di bumi, dan mereka tidak mengadakan perbaikan.

---

[a] 7 : 75; 15 : 83. [b] 27 : 49.

---

kebudayaannya. Suku bangsa ini telah disebut-sebut oleh ahli-ahli sejarah Yunani. Mereka diletakkan dalam masa yang tidak lama sebelum zaman Masehi. Hijr atau Agra, sebagaimana mereka sebutkan, dikatakan sebagai tanah air mereka. Al-Hijr yang juga telah dikenal sebagai Madaini Saleh (Kota-kota Saleh) dan yang agaknya telah menjadi ibukota negeri bangsa ini, terletak di antara Madinah dan Tabuk, dan lembah di mana kota itu terletak, disebut Wadi Qura. Al-Qur’an menggambarkan mereka sebagai keturunan langsung kaum ‘Ad (QS.7:75). Patut diperhatikan, bahwa kisah Nabi-Nuh as., Hud as., dan Saleh as. telah disebutkan pada berbagai tempat dalam Al-Qur’an; dan di mana-mana urutannya sama, yakni, kisah Nuh as. mendahului kisah Hud as., dan kisah Hud as. mendahului kisah Saleh as., yang merupakan urutan kronologis (urutan waktu) yang sebenarnya. Hal ini

قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ ۙ﴿١٥٤﴾

154. Mereka berkata, "Sesungguhnya engkau hanyalah *salah seorang* dari antara yang tersihir,[2129]

مَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۖ فَاْتِ بِاٰيَةٍ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ﴿١٥٥﴾

155. Engkau tidak lain hanyalah seorang laki-laki seperti kami. Maka datangkanlah satu tanda, jika engkau termasuk orang-orang benar."

قَالَ هٰذِهٖ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَّلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ ۙ﴿١٥٦﴾

156. [a]*Shaleh* berkata, "Inilah seekor unta betina; ia mempunyai gilirannya minum, dan kamu pun mempunyai giliran minum pada hari yang telah ditentukan;

وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَاْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيْمٍ﴿١٥٧﴾

157. [b]Dan janganlah kamu menyentuhnya dengan jahat, jangan-jangan kamu ditimpa azab Hari yang besar."

فَعَقَرُوْهَا فَاَصْبَحُوْا نٰدِمِيْنَ ۙ﴿١٥٨﴾

158. [c]Tetapi mereka itu memotong urat kakinya, maka mereka menjadi menyesal.

فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ﴿١٥٩﴾

159. [d]Maka mereka telah ditimpa azab. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۗ﴿١٦٠﴾ ع ١٢

160. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dialah Yang Maha-perkasa, Maha Penyayang.

R. 9

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ۚ﴿١٦١﴾

161. [e]Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul.

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ لُوْطٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ﴿١٦٢﴾

162. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka, Luth, "Apakah kamu tidak bertakwa?

---

[a] 7 : 74; 11 : 65; 17 : 60; 54 : 28; 91 : 14. [b] 26 : 156. [c] 7 : 78; 11 : 66; 54 : 30; 91 : 15. [d] 7 : 79; 11 : 68; 54 : 32. [e] 7 : 81 - 83; 54 : 34.

---

menunjukkan bahwa Al-Qur'an – dengan tepat dan sesuai urutan sejarah – menerangkan fakta-fakta sejarah dari masa yang sangat silam lagi terlupakan

اِنِّیْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِیْنٌ ﴿۱۶۳﴾

163. "Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِیْعُوْنِ ﴿۱۶۴﴾

164. "Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَ مَاۤ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَیْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِیَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ﴿۱۶۵﴾

165. "Dan aku tidak meminta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan seluruh alam;

اَتَاْتُوْنَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِیْنَ ﴿۱۶۶﴾

166. [a]"Apakah kamu mendatangi laki-laki dari antara sekalian makhluk?

وَ تَذَرُوْنَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ ؕ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ عٰدُوْنَ ﴿۱۶۷﴾

167. "Dan kamu meninggalkan apa-apa yang diciptakan bagimu oleh Tuhanmu dari istri-istrimu. Tidak, bahkan kamu adalah suatu kaum yang melampaui batas."

قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ یٰلُوْطُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِیْنَ ﴿۱۶۸﴾

168. [b]Mereka berkata, "Sekiranya engkau tidak berhenti wahai Luth, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang diusir."[2129A]

قَالَ اِنِّیْ لِعَمَلِكُمْ مِّنَ الْقَالِیْنَ ﴿۱۶۹﴾ؕ

169. *Luth* berkata, "Sesungguhnya aku benci kepada perbuatanmu.

رَبِّ نَجِّنِیْ وَ اَهْلِیْ مِمَّا یَعْمَلُوْنَ ﴿۱۷۰﴾

170. "Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka kerjakan."

---

[a] 7 : 82; 27 : 56; 29 : 29 - 30. [b] 7 : 83; 27 : 57.

---

serta tertutup sama sekali oleh kabut kesamaran. Lihat juga catatan no. 1326.

2128A. *Fārihīn* berarti juga dengan keahlian dan kemahiran yang tinggi (Lane).

2129. Kalau kaum Nuh as. dan Hud as. menuduh keduanya seolah-olah mengada-adakan dusta, maka Saleh as. – yang kaumnya sendiri memberi kesaksian mengenai kelurusan hati dan watak beliau yang tidak bercela itu (QS.11:63) – dinyatakan di sini sebagai *musahhar,* yakni, seorang yang tertipu, terkecoh, terbujuk, tersihir, disesatkan, atau dipermainkan (Lane).

فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ۙ﴿١٧١﴾

171. [a]Lalu Kami menyelamatkan ia dan seluruh keluarganya.

اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ۚ﴿١٧٢﴾

172. [b]Kecuali seorang perempuan tua yang termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ۚ﴿١٧٣﴾

173. [c]Kemudian Kami membinasakan yang lain.

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَآءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٤﴾

174. [d]Dan Kami menghujani atas mereka hujan *batu,* dan sangat buruk hujan *batu* yang *turun* atas orang-orang yang telah diperingatkan itu.

اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٧٥﴾

175. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٧٦﴾ ع ١٢

176. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dialah Yang Maha-perkasa, Maha Penyayang.

R. 10

كَذَّبَ اَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِ الْمُرْسَلِيْنَ ۖ﴿١٧٧﴾

177. [e]Penghuni *hutan* Aikah telah mendustakan rasul-rasul.

اِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ﴿١٧٨﴾

178. [f]Ketika Syu'aib berkata kepada mereka, "Tidakkah kamu akan bertakwa?

اِنِّىْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ﴿١٧٩﴾

179. "Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۚ﴿١٨٠﴾

180. "Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِىَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۘ﴿١٨١﴾

181. "Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

---

[a]15 : 60; 29 : 33; 37 : 135; 51 : 36.. [b]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58; 37 : 136.
[c]37 : 137. [d]7 : 85; 25 : 41; 27 : 59. [e]15 : 79; 38 : 14; 50 : 15.
[f]7 : 86; 11 : 85.

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُخْسِرِيْنَ ۚ ﴿١٨٢﴾

182. [a]Sempurnakanlah sukatan dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.[2130]

وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ ۚ ﴿١٨٣﴾

183. [b]“Dan timbanglah dengan timbangan yang tepat.

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ۚ ﴿١٨٤﴾

184. [c]“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada barang-barang mereka dan janganlah kamu berjalan di bumi untuk menimbulkan kerusakan;

وَاتَّقُوا الَّذِىْ خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٨٥﴾

185. “Dan bertakwalah kepada Yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu.”

قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ ۙ ﴿١٨٦﴾

186. Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah *salah seorang* di antara [d]orang-orang yang tersihir.

وَمَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَاِنْ نَّظُنُّكَ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۚ ﴿١٨٧﴾

187. “Dan engkau hanyalah seorang laki-laki seperti kami, dan kami menganggap engkau dari antara para pendusta.

---

[a]11 : 85; 17 : 36; 55 : 10; 83 : 2 - 4. [b]11 : 85. [c]7 : 86; 11 : 86. [d]26 : 154

Sesuai dengan pengakuan mereka mengenai keikhlasan, ketulusan maksud, dan kejujuran Saleh as., kaumnya tidak dapat menuduh ia telah penipu. Kata-kata, *musahhar* dan *mashūr* berarti juga, orang yang diberi makan oleh orang lain untuk menipu.

2129A. *Rajamahū* berarti, ia melempari dia dengan batu; ia mengusir dia; mengasingkan dia; memutuskan segala hubungan dengannya (Lane).

2130. Seperti pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an (Surah ke-7 dan ke-11) dan dalam Surah ini juga, kelima nabi itu – Nuh as., Hud as., Saleh as., Luth as., dan Syu’aib as. – disebutkan bersama-sama dan dalam urutan yang sama dan kata-kata yang telah mereka ucapkan sama. Sebagai tambahan kepada dua ajaran pokok dalam semua agama, yakni Tauhid Ilahi dan taat kepada nabi pada zamannya, juga telah ditekankan dengan keras mengenai dosa yang secara khusus menghinggapi kaum setiap nabi. Kaum Nuh as. agaknya terbagi dalam bagian-bagian yang sama sekali terpisah; dan di antara mereka yang berkecukupan dihinggapi perasaan unggul secara berlebihan. Yang kaya-raya di antara mereka tidak mau bergaul dengan

فَاَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ السَّمَآءِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٨٨﴾

188. "Maka jatuhkanlah kepada kami kepingan-kepingan dari langit jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

قَالَ رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٩﴾

189. *Syu'aib* berkata, "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan."[2131]

فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٩٠﴾

190. Maka mereka mendustakannya. [a]Lalu azab hari yang dinaungi *awan* kekelaman menimpa mereka. Sesungguhnya itu adalah azab hari yang besar.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٩١﴾

191. Sesungguhnya dalam yang demikian itu terdapat Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٩٢﴾ ع ١٤

192. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dialah Yang Maha-perkasa, Maha Penyayang.

R. 11

وَاِنَّهٗ لَتَنْزِيْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٩٣﴾

193. [b]Dan sesungguhnya *Al-Qur'an* ini diturunkan oleh Tuhan sekalian alam.[2132]

[a]7 : 92; 11 : 95; 29 : 38. [b]20 : 5; 56 : 81.

bagian masyarakat yang miskin. Suku bangsa Hud membanggakan karya-karya kemiliterannya, hasil-hasil karya seni bangunannya, pabrik-pabrik, serta perusahaan-perusahaan kimia mereka. Kaum Saleh as. membanggakan kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan mereka. Kaum Luth as. tanpa malu-malu berkubang dalam keburukan seks yang sangat tidak wajar dan sesat; sedang kaum Syu'aib as. sangat tidak jujur dalam perniagaan mereka. Setiap dosa telah dibahas secara terpisah dalam kisah-kisah nabi, yang kaumnya terutama dihinggapi oleh dosa itu. Itulah usaha nabi-nabi Allah; di samping mereka menekankan pada pokok-pokok dasar agama, mereka menekankan pula secara khusus pada keburukan tertentu yang diderita oleh kaumnya.

2131. Syu'aib as. tidak menjawab tantangan yang lancang dari kaumnya untuk mendatangkan azab atas mereka, (*kisaf* berarti azab Ilahi) bahwa karena ilmunya tidak sempurna, maka bukanlah ia yang akan memutuskan apakah dan kapan hukuman itu harus dan akan menimpa mereka, tetapi Allah-lah, *Rabb* dan *Khaliq* mereka, yang mengenal sepenuhnya sifat perbuatan mereka; Dia mengetahui apakah mereka layak atau tidak menerima hukuman yang

نَزَلَ بِهِ الرُّوْحُ الْاَمِيْنُ ﴿١٩٣﴾

194. Telah turun bersamanya [a]ruh yang terpercaya.[2133]

عَلٰى قَلْبِكَ لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿١٩٤﴾

195. Atas kalbu engkau,[2134] supaya engkau termasuk di antara para pemberi peringatan.

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِيْنٍ ﴿١٩٥﴾

196. [b]Dengan bahasa Arab yang jelas.

وَاِنَّهٗ لَفِيْ زُبُرِ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٩٦﴾

197. Dan sesungguhnya *Al-Qur’an telah tercantum* dalam kitab-kitab[2135] terdahulu.

اَوَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ اٰيَةً اَنْ يَّعْلَمَهٗ عُلَمٰٓؤُا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿١٩٧﴾

198. Dan tidakkah ini merupakan satu tanda *yang memadai* bagi mereka, bahwa ulama-ulama Bani Israil mengetahuinya?

وَلَوْ نَزَّلْنٰهُ عَلٰى بَعْضِ الْاَعْجَمِيْنَ ﴿١٩٨﴾

199. Dan sekiranya Kami menurunkannya kepada salah seorang dari antara orang-orang yang bukan Arab.

[a]2 : 98; 16 : 103. [b]16 : 104; 41 : 45; 46 : 13.

mereka minta.

2132. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa wahyu Al-Qur’an bukanlah suatu gejala baru. Seperti risalah-risalah para nabi tersebut di atas, risalah Al-Qur’an juga telah diwahyukan oleh Allah Swt., akan tetapi dengan perbedaan bahwa nabi-nabi terdahulu dikirim kepada kaum masing-masing, sedang Al-Qur’an diturunkan untuk seluruh bangsa di dunia, sebab Al-Qur’an “diturunkan oleh Tuhan seluruh alam.”

2133. Dalam ayat ini, malaikat yang membawa wahyu Al-Qur’an disebut *Rūḥ al-Amīn,* yaitu roh yang terpercaya. Di tempat lain disebut *Rūḥ al-Qudus* (QS.16:103), yakni roh suci. Nama kehormatan terakhir dipergunakan dalam Al-Qur’an untuk menunjuk pada kebebasan yang kekal-abadi dan mutlak dari setiap kekeliruan atau noda; dan penggunaan nama kehormatan yang pertama (*Rūḥ al-Amīn*) mengandung arti, bahwa Al-Qur’an akan terus-menerus mendapat perlindungan Ilahi terhadap segala usaha yang merusak keutuhan teksnya. Nama kehormatan ini secara khusus telah dipergunakan berkenaan dengan wahyu Al-Qur’an, sebab janji pemeliharaan Ilahi yang kekal-abadi tidak diberikan kepada kitab-kitab suci lainnya; dan kata-kata dalam kitab suci itu, oleh karena berlalunya masa, telah mengalami campur tangan manusia dan perubahan. Sungguh mengherankan, bahwa Hz. Rasulullah saw. sendiri dikenal sebagai *al-Amīn* (si jujur; yang terpercaya) di Makkah. Betapa besar

فَقَرَاَهٗ عَلَيۡهِمۡ مَّا كَانُوۡا بِهٖ مُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۲۰۰﴾

200. Dan ia membacakannya kepada mereka, mereka tidak akan beriman kepadanya.

كَذٰلِكَ سَلَكۡنٰهُ فِىۡ قُلُوۡبِ الۡمُجۡرِمِيۡنَ ﴿۲۰۱﴾

201. Demikianlah telah Kami masukkan hal itu dalam hati[2136] orang-orang yang berdosa.

لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِهٖ حَتّٰى يَرَوُا الۡعَذَابَ الۡاَلِيۡمَ ﴿۲۰۲﴾

202. Mereka tidak akan beriman kepadanya, sebelum mereka melihat azab yang pedih,

فَيَاۡتِيَهُمۡ بَغۡتَةً وَّهُمۡ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿۲۰۳﴾

203. Yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadari-*nya*.

فَيَقُوۡلُوۡا هَلۡ نَحۡنُ مُنۡظَرُوۡنَ ﴿۲۰۴﴾

204. Dan mereka akan berkata, "Apakah kami akan diberi tangguh?"

اَفَبِعَذَابِنَا يَسۡتَعۡجِلُوۡنَ ﴿۲۰۵﴾

205. [a]Apakah azab Kami diminta untuk disegerakan?

اَفَرَءَيۡتَ اِنۡ مَّتَّعۡنٰهُمۡ سِنِيۡنَ ﴿۲۰۶﴾

206. [b]Apakah engkau mengetahui apabila Kami memberikan kenikmatan kepada mereka bertahun-tahun *lamanya*,

ثُمَّ جَآءَهُمۡ مَّا كَانُوۡا يُوۡعَدُوۡنَ ﴿۲۰۷﴾

207. Kemudian datang kepada mereka *azab,* yang telah dijanjikan kepada mereka,

[a]22 : 48; 27 : 72 - 73; 51 : 15. [b]20 : 132; 28 : 62.

penghormatan Ilahi dan betapa besar kesaksian mengenai keterpercayaan Al-Qur'an, karena wahyu Al-Qur'an dibawa oleh yang *Amīn* (*Malaikat Jibril*) kepada seorang *Amīn!*

2134. Kata-kata, *"atas kalbu engkau"* telah disertakan untuk mengatakan, bahwa wahyu-wahyu Al-Qur'an bukan hanya gagasan yang dicetuskan Hz. Rasulullah saw. dengan perkataan beliau sendiri, melainkan benar-benar Kalam Allah Swt. sendiri yang turun kepada hati Hz. Rasulullah saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril.

2135. Hal diutusnya Hz. Rasulullah saw. dan hal turunnya Al-Qur'an, kedua-duanya telah dinubuatkan dalam kitab-kitab suci terdahulu. Kabar-kabar gaib tentang itu kita dapati dalam kitab-kitab hampir setiap agama. Akan tetapi Alkitab – yang merupakan kitab suci yang paling dikenal dan

مَآ اَغۡنٰى عَنۡهُمۡ مَّا كَانُوۡا يُمَتَّعُوۡنَ ﴿۲۰۸﴾

208. Tidak ada gunanya bagi mereka apa yang mereka telah nikmati.

وَمَآ اَهۡلَكۡنَا مِنۡ قَرۡيَةٍ اِلَّا لَهَا مُنۡذِرُوۡنَ ﴿۲۰۹﴾

209. [a]Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, melainkan telah ada baginya pemberi peringatan,[2137]

معانقة ٩ عند المتقدمين

ذِكۡرٰى ۛ وَمَا كُنَّا ظٰلِمِيۡنَ ﴿۲۱۰﴾

210. *Supaya* mereka mendapat peringatan dan Kami tidak berlaku aniaya.

وَمَا تَنَزَّلَتۡ بِهِ الشَّيٰطِيۡنُ ﴿۲۱۱﴾

211. Dan bukanlah setan-setan yang membawa *Al-Qur’an* itu turun;

وَمَا يَنۡۢبَغِىۡ لَهُمۡ وَمَا يَسۡتَطِيۡعُوۡنَ ﴿۲۱۲﴾

212. Dan mereka tidak layak untuk itu dan tidak *pula* mereka mempunyai kekuatan *untuk membuatnya.*[2138]

اِنَّهُمۡ عَنِ السَّمۡعِ لَمَعۡزُوۡلُوۡنَ ﴿۲۱۳﴾

213. [b]Sesungguhnya mereka itu telah dihalangi dari mendengar *Kalam Ilahi.*

---

[a]6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 28 : 60. [b]11 : 21.

---

paling luas dibaca di antara seluruh kitab wahyu sebelum Al-Qur’an, dan juga karena merupakan pendahulunya dan dalam kemurniannya sama-sama merupakan kitab syariat – mengandung paling banyak jumlah nubuatan demikian. Lihat Ulangan 18:18 dan 33:2; Yesaya 21:13- 17; Amtsal Sulaiman 1:5-6; Habakuk 3:7; Matius 21:42-45 dan Yahya 16:12-14.

2136. Kebiasaan buruk orang-orang ingkar ini berakar dalam hati mereka sendiri; dan kebiasaan buruk itu lahir akibat mereka telah bergelimang dalam dosa dan keburukan, dan bukanlah datang dari luar. Sesungguhnya ayat ini menyatakan hakikat umum bahwa, bila seseorang bergelimang dalam dosa, kata hatinya menjadi tumpul, malahan dengan berlalunya waktu, tumbuh dalam dirinya rasa suka kepada dosa itu. Dengan cara demikianlah dosa menimbulkan karat dan kerusakan “dalam hati orang-orang yang berdosa.”

2137. Ayat ini merujuk kepada suatu hukum Ilahi, bahwa hukuman tidak menimpa suatu kaum, kecuali jika seorang nabi lebih dahulu diutus kepada mereka, dan oleh karena menolak dan menentang (nabi itu), mereka membuat diri mereka layak menerima hukuman. Lihat juga QS.17:16; QS.28:60; QS.35:38.

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَكُوْنَ مِنَ الْمُعَذَّبِيْنَ ﴿٢١٣﴾

214. [a]Maka janganlah engkau menyeru kepada tuhan lain di sisi Allah[2139], karena engkau akan menjadi orang-orang yang diazab.

وَاَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ ﴿٢١٤﴾

215. Dan berilah peringatan kepada keluarga engkau yang paling dekat.[2140]

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢١٥﴾

216. [b]Dan rendahkanlah sayap *kasih-sayang*mu kepada orang-orang mukmin yang mengikuti engkau,

فَاِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ اِنِّيْ بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢١٦﴾

217. Kemudian jika mereka mendurhakai engkau, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku terbebas dari segala apa yang kamu kerjakan."[2140*A*]

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ﴿٢١٧﴾

218. [c]Dan bertawakallah kepada Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,

الَّذِيْ يَرٰىكَ حِيْنَ تَقُوْمُ ﴿٢١٨﴾

219. [d]Yang melihat engkau bila engkau berdiri *dalam salat*.

وَتَقَلُّبَكَ فِي السّٰجِدِيْنَ ﴿٢١٩﴾

220. Dan *melihat* gerakan[2141] engkau di antara orang-orang yang sujud.

---

[a]17 : 23, 40; 28 : 89. [b]15 : 89. [c]25 : 59; 33 : 49. [d]73 : 21.

2138. Ayat ini mengandung tiga buah dalil yang mendukung penegasan bahwa setan tidak ikut membantu dalam pembuatan Al-Qur'an (a) Ajarannya merupakan suatu celaan keras yang paling jitu, serta tidak mengenal kerjasama terhadap semua hal yang dibela oleh setan. (b) Al-Qur'an begitu agung sifatnya dan mendukung kebenaran-kebenaran yang demikian luhurnya, sehingga sama sekali ada di luar jangkauan kekuasaan setan untuk dapat menghasilkan yang seperti itu (QS.17:89). (c) Al-Qur'an mengandung nubuatan-nubuatan yang hebat tentang kemenangan Islam pada akhirnya. Setan tidak dapat membuat nubuatan-nubuatan, sebab mereka tidak mempunyai ilmu tentang masa depan.

2139. Al-Qur'an tidak mungkin karya setan. Satu hasil karya setan tidak mungkin menekankan begitu tegas mengenai keesaan Allah Swt. sebagaimana telah ditekankan dalam Al-Qur'an.

اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٢١﴾

221. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

هَلْ اُنَبِّئُكُمْ عَلٰى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢٢٢﴾

222. Maukah Aku beritahukan kamu kepada siapa setan-setan itu turun?

تَنَزَّلُ عَلٰى كُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٢٣﴾

223. Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta yang berdosa.

يُّلْقُوْنَ السَّمْعَ وَاَكْثَرُهُمْ كٰذِبُوْنَ ﴿٢٢٤﴾

224. Mereka menghadapkan telinga *ke arah langit,* dan kebanyakan mereka pendusta.

وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوٗنَ ﴿٢٢٥﴾

225. Dan *tentang* penyair-penyair itu *hanya* orang-orang sesat yang mengikuti mereka.

اَلَمْ تَرَ اَنَّهُمْ فِيْ كُلِّ وَادٍ يَّهِيْمُوْنَ ﴿٢٢٦﴾

226. Tidakkah engkau melihat, bahwa mereka itu berjalan kian-kemari tanpa tujuan di tiap-tiap lembah.

وَاَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا لَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٢٢٧﴾

227. Dan sesungguhnya mereka itu mengatakan apa yang mereka tidak lakukan,[2142]

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَذَكَرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّانْتَصَرُوْا مِنْۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا ؕ وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَيَّ مُنْقَلَبٍ يَّنْقَلِبُوْنَ ﴿٢٢٨﴾

228. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan banyak mengingat Allah, dan mereka hanya membela diri, setelah mereka dianiaya, dan orang-orang yang aniaya itu akan segera mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

2140. Tercantum dalam riwayat, bahwa ketika ayat ini diturunkan, Hz. Rasulullah saw. berdiri di atas gunung Safa dan memanggil tiap kabilah Quraisy dengan nama masing-masing, dan memperingatkan mereka akan hukuman Ilahi yang akan menimpa mereka, bila mereka tidak menerima risalah beliau dan meninggalkan cara hidup mereka yang buruk (Bukhārī).

2140A. Aku jemu dengan engkau; aku sama sekali cuci tangan dari apa yang engkau perbuat; aku tolak segala tanggung-jawab mengenai tindakan-tindakan engkau.

2141. Ayat ini memberi satu penghormatan yang gemilang atas ketakwaan dan kemuliaan para sahabat Hz. Rasulullah saw. Kata *sājidīn* merujuk

kepada mereka. Rahmat dan berkat terlimpah atas Hz. Rasulullah saw., yang dikelilingi oleh orang-orang suci demikian. Sejarah umat manusia tidak berhasil mengemukakan contoh lain di samping Penghulu yang demikian mulia, dicintai, dan diikuti oleh pengikut-pengikut yang begitu takwa.

2142. Dalam ayat-ayat ini tuduhan bahwa Hz. Rasulullah saw. adalah seorang penyair (QS.21:6) disangkal. Tiga alasan yang diberikan sebagai sangkalan, ialah: (1) Orang-orang yang mengikut dan berteman dengan penyair-penyair bukanlah orang-orang yang berbudi pekerti tinggi, sedangkan para pengikut Hz. Rasulullah saw. memiliki cita-cita yang sangat mulia dan berbudi pekerti yang sangat luhur. (2) Penyair-penyair tidak mempunyai cita-cita atau rencana hidup yang terarah. Mereka seakan-akan melantur tidak menentu arah-tujuan di tiap-tiap lembah. Akan tetapi Hz. Rasulullah saw. mempunyai suatu tugas hidup yang sangat agung dan luhur. (3). Penyair-penyair tidak mengamalkan apa yang mereka ucapkan, namun Hz. Rasulullah saw. bukan hanya guru yang paling mulia, melainkan juga seorang pribadi terbesar dari antara orang-orang yang sibuk berkarya, dan seorang suri teladan yang sempurna.

Surah 27
AN-NAML

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 94, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menjelang akhir surah sebelumnya, tuduhan orang-orang ingkar bahwa Hz. Rasulullah saw., na'udzubillah, adalah seorang penyair dan setan-setan turun kepada beliau, disangkal dengan jitu sekali. Dinyatakan pula bahwa setan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan pemalsu-pemalsu durhaka, yang mencampur-baurkan kepalsuan dengan kebenaran. Pencampurbauran antara kepalsuan dan kebenaran walaupun sedikit, samasekali tidak dapat mendatangkan hasil baik. Surah ini lebih lanjut menyatakan, bahwa penyair-penyair tidak mempunyai tujuan besar atau rencana hidup yang tetap, dan mereka berkelana di setiap lembah seolah-olah kebingungan. Mereka tidak mengamalkan apa yang mereka gembar-gemborkan. Untuk melanjutkan dan menjelaskan masalah itu, Surah ini dimulai dengan sebuah pernyataan tegas, bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Ilahi. Surah ini menerangkan sepenuhnya dan selengkap-lengkapnya segala persoalan yang menyangkut bidang kehidupan rohani manusia, dan mendukung segala asas serta cita-citanya dengan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat. Menurut Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, surah ini diturunkan di Makkah. Ulama-ulama lainnya juga mendukung pendapat ini.

Ikhtisar Surah

Kalau surah yang sebelumnya dibuka dengan muqaththa'at *Ṭā Sīn Mīm,* maka Surah ini dimulai dengan huruf-huruf *Ṭā Sīn* karena huruf *Mīm* dihilangkan. Hal ini menunjukkan, bahwa pokok pembahasan surah ini meneruskan pokok pembahasan surah sebelumnya, kendatipun dalam bentuk yang sedikit berbeda. Surah ini dimulai dengan sebutan ringkas mengenai kasyaf, ketika Musa as. melihat penjelmaan keagungan Allah Swt., dan lebih lanjut memberikan kisah agak terperinci mengenai Daud as. dan Sulaiman as., yang dalam

pemerintahan mereka berdua, kemenangan-kemenangan, kekuatan, dan kejayaan duniawi kaum Bani Israil telah mencapai puncaknya. Sesudah itu, surah ini membahas dengan agak panjang lebar dua Rukun Iman yang bersifat paling dasar dan pokok adanya Tuhan dan kehidupan sesudah mati. Untuk mendukung dan memperkuat Rukun Iman yang pertama, surah ini mengemukakan dalil dari alam, dari keadaan batin manusia, dan dari kehidupan masyarakat, setelah (sebelumnya) mengisyaratkan pada fakta bahwa kekuasaan Allah Swt. yang agung menjelma dalam berlakunya hukum alam yang menakjubkan. Surah ini juga mengemukakan pengabulan doa oleh Allah Swt., sebagai dalil yang tidak dapat dibantah dalam menopang eksistensi (keberadaan) Wujud Ilahi. Sebuah dalil lain yang tidak dapat dijawab dan diberikan oleh surah ini ialah, bahwa Allah Swt. menzahirkan Wujud-Nya kepada utusan-utusan-Nya dan kepada orang-orang yang bertakwa, serta menganugerahkan kepada mereka pengetahuan tentang hal-hal gaib, yang contoh-contohnya dapat disaksikan dalam setiap abad. Kemudian surah ini membahas kehidupan sesudah mati.

Setelah secara singkat menunjukkan dalil-dalil lain, surah ini mengemukakan revolusi besar dalam bidang akhlak dan rohani yang dibawa oleh Hz. Rasulullah saw. di tengah-tengah kaum beliau sebagai bukti yang tidak dapat diabaikan untuk mendukung adanya kehidupan pasca-kematian, dan lebih lanjut menerangkan panjang-lebar hal ihwal perubahan (revolusi) itu. Dalil itu mulai dan maju dengan cara ini. Orang-orang Arab sama sekali telah berputus asa mengenai masa depan mereka. Mereka berleha-leha sambil berkubang di lumpur kemaksiatan dan menolak untuk percaya, bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya di hari kemudian. Dari segi akhlak dan kerohanian, mereka sesungguhnya adalah orang-orang mati. Akan tetapi kemudian mereka menerima kehidupan baru melalui Al-Qur'an. Air wahyu Ilahi menyirami tanah Arab yang kering dan gersang, lalu tanah itu tumbuh dan berkembang, kemudian suatu kehidupan baru berdenyut di urat nadinya. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, bangsa Arab yang tadinya merupakan sampah masyarakat dunia, akhirnya menjadi pemimpin-pemimpin serta pengajar dan pendidik. Revolusi yang menakjubkan itu merupakan bukti nyata, bahwa Allah Swt. – yang dapat membangkitkan suatu kaum yang dari segi kerohanian sudah mati, pada kehidupan baru – juga berkuasa menghidupkan kembali yang mati secara jasmani.

Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa Allah Swt. telah memilih Makkah untuk menjadi pusat syariat-Nya yang terakhir, dan bahwa dari kota ini akan memancar nur Ilahi yang akan menyinari seluruh dunia.

سُوْرَةُ النَّمْلِ مَكِّيَّةٌ ٢٧

رکوعاتها ٧ | اٰياتها ٩٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰسٓ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍ ۙ ②

2. [b]*Ṭā Sīn.*[2143] [c]Inilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Kitab yang jelas.[2144]

هُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ ③

3. [d]Petunjuk dan kabar suka bagi orang-orang mukmin,

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ④

4. [e]Orang-orang yang mendirikan salat dan membayar zakat, dan mereka mempunyai keyakinan teguh kepada akhirat.

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ اَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُوْنَ ⑤

5. [f]Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah menampakkan indah bagi mereka amal mereka,[2145] maka mereka itu berkelana kebingungan.

---

[a]1 : 1. [b]26 : 2; 27 : 2; 28 : 2. [c]15 : 2; 26 : 3; 28 : 3. [d]2 : 3; 10 : 58; 12 : 112; 31 : 4. [e]2 : 4; 8 : 4; 14 : 32; 31 : 5. [f]16 : 23; 17 : 11; 34 : 9.

2143. Untuk pembahasan umum mengenai *Muqaṭṭa'at* (huruf-huruf singkatan), lihatlah catatan no. 16 dan 1738 dan tentang *Ṭā Sīn,* lihat catatan no. 2094. Amat menarik perhatian ialah bahwa jika surah-surah ke-26 dan ke-28 yang mempunyai *muqaṭṭa'at: Ṭā Sīn Mīm* dalam permulaannya diawali dengan ayat *"Inilah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan";* maka Surah ini, yang diawali dengan *Ṭā Sīn,* mulai dengan ayat, *"Inilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Kitab yang jelas."* Hal itu menunjukkan, bahwa jika dalam dua surah yang disebut di atas (ke-26 dan ke-28) Al-Qur'an hanya diisyaratkan dengan menyebut kitab Musa as., maka dalam Surah ini Al-Qur'an disebut juga dengan namanya sendiri sebagaimana mestinya seperti dalam ayat yang sedang ditafsirkan, dan begitu juga dalam ayat-ayat 7 dan 93.

2144. Penggunaan kata *Al-Qur'ān* dan *Kitāb* sebagai kata keterangan, mengandung nubuatan yang agung dan luhur, bahwa kitab suci agama Islam akan terus terpelihara dalam bentuk sebuah kitab hingga Hari Kiamat dan kitab suci itu akan ditelaah dan dibaca secara luas, karena kata qur'ān sendiri berarti *sebuah kitab yang dibaca*. Karena pemanfaatan Al-Qur'an di tempat peribadatan, di madrasah, dan

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَهُمْ سُوْٓءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ۝٦

6. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat azab buruk, dan mereka di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi.

وَاِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْاٰنَ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ ۝٧

7. Dan sesungguhnya, engkau menerima Al-Qur'an dari Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui.[2146]

اِذْ قَالَ مُوْسٰى لِاَهْلِهٖٓ اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا ۭ سَاٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ اٰتِيْكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ۝٨

8. [a]*Ingatlah* ketika Musa berkata kepada keluarganya, "Sesungguhnya aku telah melihat suatu api.[2147] Akan aku bawa bagimu kabar *sangat penting* dari sana, atau aku akan membawa bagimu bara yang menyala-nyala, supaya kamu dapat menghangatkan diri."

[a] 20 : 11; 28 : 30.

lain-lain, sungguh lebih luas dari pembacaan Alkitab di kebanyakan negeri Kristen, misalnya; maka Al-Qur'an secara tepat digambarkan sebagai kitab yang paling luas dibaca (Enc. Brit. cetakan ke-9, jilid 16, hlm. 597).

2145. Dari ayat-ayat dalam QS.6:44 dan 8:49 menjadi jelas bahwa setanlah yang telah membuat perbuatan buruk orang-orang yang durhaka, nampak indah di mata mereka sendiri. Akan tetapi dalam ayat yang sedang ditafsirkan ini dinyatakan, bahwa Allah Swt. membuat perbuatan-perbuatan orang-orang ingkar nampak indah kepada mereka. Telah merupakan hukum alam, bahwa manakala seseorang mengikuti jalan keburukan dengan berpikiran, bahwa ia tidak akan mempertanggung-jawabkan apa yang ia lakukan, ia mulai membenarkan tingkah-lakunya itu seperti suatu hal yang baik dan tepat, dan oleh karena itu tingkah-lakunya mulai nampak padanya demikian. Pada hakikatnya hal itu adalah akibat tingkah-lakunya sendiri, akan tetapi sebab timbulnya akibat itu sesuai dengan hukum Ilahi, maka di sini dinisbahkan kepada Allah Swt.

2146. Ayat ini merupakan penolakan yang tegas terhadap tuduhan, bahwa Hz. Rasulullah saw. telah menulis gagasan-gagasan sendiri dan menghimpunnya dalam bentuk sebuah kitab, lalu menyebutnya Al-Qur'an, dan merupakan pernyataan yang tidak bisa dibantah, bahwa beliau menerima Al-Qur'an langsung dari Allah Swt. Yang Mahabijaksana dan Maha Mengetahui.

2147. Apa yang telah nampak kepada Musa as. bukanlah api sebenarnya. Sekiranya demikian, ia niscaya akan mempergunakan ungkapan, "aku telah melihat api *itu,"* dan bukan "aku telah melihat *suatu* api." Pada hakikatnya pemandangan

فَلَمَّا جَآءَهَا نُوْدِیَ اَنْۢ بُوْرِكَ مَنْ فِی النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ؕ وَ سُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ۝٩

9. Maka tatkala ia sampai kepadanya, ia dipanggil *oleh suatu suara,* "Beberkatlah siapa yang ada dalam api itu, dan *juga* mereka yang ada di sekelilingnya,[2148] dan Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

یٰمُوْسٰۤی اِنَّهٗۤ اَنَا اللّٰهُ الْعَزِیْزُ الْحَكِیْمُ ۝١٠

10. "Wahai Musa, [a]sesungguhnya Aku adalah Allah, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَ اَلْقِ عَصَاكَ ؕ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَآنٌّ وَّلّٰی مُدْبِرًا وَّ لَمْ یُعَقِّبْ ؕ یٰمُوْسٰی لَا تَخَفْ ۫ اِنِّیْ لَا یَخَافُ لَدَیَّ الْمُرْسَلُوْنَ ۝١١

11. [b]"Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka ketika ia melihatnya, *tongkat* itu bergerak bagaikan seekor ular[2148A] berbaliklah ia ke belakang dan tidak menoleh lagi; *atas itu Kami berkata,* "Hai Musa, Jangan takut. Sesungguhnya Aku adalah Dzat, Yang di hadapan-Ku rasul-rasul tak perlu merasa takut.

اِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًۢا بَعْدَ سُوْٓءٍ فَاِنِّیْ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ ۝١٢

12. "Kecuali siapa yang berbuat aniaya, kemudian menukar perbuatan aniayanya itu dengan kebaikan; sesungguhnya *terhadap mereka* Aku adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a]20 : 12 - 13; 28 : 31. [b]7 : 118; 20 : 20; 28 : 32.

---

yang nampak kepada Musa as. adalah sebuah *kasyaf* (pemandangan gaib); "api" melambangkan cinta Ilahi. Patut diperhatikan, bahwa kebanyakan kejadian utama yang bertalian dengan Musa as. seperti telah dicantumkan dalam Al-Qur'an bukanlah kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di alam jasmani ini, melainkan hanyalah kasyaf-kasyaf yang melambangkan pertanda-pertanda besar dalam rangka perkembangan rohani beliau dan tugas kenabiannya. Di samping kasyaf mengenai "tongkat," ada tersebut contoh-contoh penting lain mengenai kasyaf-kasyaf semacam itu dalam Al-Qur'an (QS.7:144), seperti ayat yang sedang dibahas ini memberikan satu contoh demikian.

2148. Ungkapan itu dapat diartikan, (a) yang sedang mencari-cari api, dan yang dekat dengannya; (b) yang benar-benar ada dalam api dan yang sedang dan hampir memasukinya. "Api" melambangkan api kecintaan Ilahi atau api cobaan dan bencana. Api itu hanyalah suatu perwujudan Ilahi yang memancarkan nyala dan

وَاَدْخِلْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوْٓءٍ ۫ فِيْ تِسْعِ اٰيٰتٍ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَ قَوْمِهٖ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿۱۳﴾

13. [a]Dan masukkanlah tangan engkau ke dalam saku dada engkau, ia akan keluar putih tanpa cacat. Inilah di antara sembilan tanda[2149] untuk Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka kaum yang durhaka."

فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ اٰيٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿۱۴﴾

14. Tetapi tatkala datang kepada mereka tanda-tanda Kami yang tampak dengan jelas,[2150] mereka berkata, [b]"Ini sihir yang nyata."

وَجَحَدُوْا بِهَا وَ اسْتَيْقَنَتْهَآ اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّ عُلُوًّا ؕ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿۱۵﴾ ع ۱۵ ۱۶

15. [c]Dan mereka membantah semua itu dengan aniaya dan takabur, padahal hati mereka telah meyakini *kebenarannya*. Maka lihatlah, bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusakan.

R. 2

وَ لَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ وَ سُلَيْمٰنَ عِلْمًا ۚ وَ قَالَا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَنَا عَلٰى كَثِيْرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۱۶﴾

16. Dan sungguh telah Kami berikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman,[2151] dan keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah, Dzat yang telah memuliakan kami di atas kebanyakan dari hamba-hamba-Nya yang beriman."

[a]20 : 23, 24; 17 : 102. [b]43 : 31; 61 : 7. [c]2 : 88.

menerangi segala sesuatu di dekatnya.

2148A. Lihat catatan no. 1023.

2149. Untuk *"sembilan tanda"* lihat QS.17:102. Ringkasnya tanda-tanda itu adalah (1) tongkat (2) tangan putih (QS.7:108-109); (3) kutu; (4) katak-katak, yang mengandung arti hujan turun secara luar biasa dan tidak henti-hentinya; dan (5) belalang; (6) darah, yakni, wabah yang menyebabkan pendarahan hidung; dan (7) topan, yang menyebabkan air laut menelan Firaun dan pasukan-pasukannya, ketika mereka melintasi laut, sesudah kaum Bani Israil menyeberanginya dengan selamat (QS.7:134); (8) masa kekeringan dan (9) hancur-leburnya buah-buahan (QS.7:131).

2150. *Mubṣirah* berarti, jelas, nyata, terang-benderang; memberi peng-lihatan, menyebabkan gambaran mental atau perolehan pengetahuan (Lane).

2151. Daud as. adalah seorang yang sangat ahli perang dan seorang negarawan

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوٗدَ وَقَالَ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَاُوْتِيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۭ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِيْنُ ۝١٦

17. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan ia berkata, "Hai manusia, kami telah diajari bahasa[2152] burung; dan kami telah dianugerahi segala sesuatu *yang diperlukan*. Sesungguhnya inilah karunia *Tuhan* yang nyata."

وَحُشِرَ لِسُلَيْمٰنَ جُنُوْدُهٗ مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ۝١٧

18. [a]Dan dihimpunkan bagi Sulaiman laskar-laskarnya *bersama-sama*, terdiri dari jin[2153], manusia, dan burung,[2154] dan mereka dijadikan barisan-barisan yang tertib secara terpisah.[2155]

[a] 38 : 19 - 20.

yang berkuasa dan cerdik. Ia adalah pendiri dinasti raja-raja Yudea, dan pembangun kerajaan Ibrani yang sebenarnya. Dengan perantaraannya segala suku bangsa Israil dari *Dan* sampai Birsyeba menjadi bersatu-padu dan terorganisasi menjadi bangsa yang gagah-perkasa, dan kerajaannya membentang dari sungai Efrat sampai sungai Nil. Sulaiman as. menjadikan kerajaan yang ia warisi dari ayahnya, semakin kokoh-kuat. Ia seorang raja yang besar dan juga berbudi. Ia memperluas dan mengembangkan perdagangan dan perniagaan negerinya dengan pesatnya. Ia juga adalah pembangun ulung di antara raja-raja Bani Israil dan termasyhur dengan pembangunan rumah peribadatan di Yerusalem yang terkenal dan yang kemudian menjadi kiblat kaum Bani Israil itu.

2152. *Manṭiq* (bahasa) berasal dari kata *naṭaqa* yang berarti, ia berbicara dengan suara dan tulisan, yang membuat maksudnya menjadi jelas. Oleh karena itu *nuṭq* dipergunakan untuk pembicaraan yang jelas maupun tidak jelas, dan juga untuk keadaan sesuatu yang sama artinya dengan pembicaraan yang terang. Secara lahiriah merupakan kata-kata yang dituturkan; dan secara batiniah artinya ialah pengertian. Kata itu pun dipergunakan berkaitan dengan binatang dan unggas, bila penggunaannya secara kiasan (Mufradāt). Burung-burung dan serangga-serangga mempunyai sarana sendiri untuk berkomunikasi. Burung-burung yang biasa berpindah tempat (migrasi), terbang dari satu wilayah ke wilayah lain menurut perubahan iklim. Mereka terbang berkelompok-kelompok dan teratur. Semut juga hidup bermasyarakat dan lebah mempunyai tata pemerintahan yang teratur. Hal ini tidak mungkin terjadi jika tidak ada cara berkomunikasi antara mereka. Cara berhubungan ini dapat disebut bahasa mereka. Dinyatakan di sini bahwa Daud as. dan Sulaiman as. diajari bahasa burung, yang dapat diartikan, bahwa keduanya telah mempelajari bagaimana memanfaatkan burung-burung. Seni mempergunakan burung-burung untuk membawa berita-berita dari satu tempat ke tempat lain sangat banyak digunakan oleh Sulaiman as. dan cara itu berulang-ulang dipergunakan dalam mengemudikan kerajaan yang sangat luas

حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِ ۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْ ۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗ ۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝١٩

19. Hingga ketika mereka sampai ke lembah An-Naml,[2156] seorang *dari kaum* Naml berkata, "Hai *bangsa* Naml, masuklah kamu ke dalam tempat tinggalmu, jangan-jangan Sulaiman dan laskarnya akan menghancurkan kamu, sedang mereka tidak menyadari."[2157]

itu.

2153. *Jīnn* di sini dapat diartikan gunung atau suku-suku bangsa yang liar. Ayat yang sedang ditafsirkan ini hendaknya dibandingkan dengan ayat-ayat dalam QS.21:83; 34:13 dan QS.38:38. Agaknya kata itu merujuk kepada anggota-anggota bala tentara Sulaiman as. Ketiga kata – *Jīn, Ins* (manusia) dan *Ṭair* (burung-burung) – dapat menggambarkan tiga kesatuan laskarnya. Dalam ayat ini dan dalam QS.34:13, kata *jīnn* dipergunakan untuk menggambarkan satu seksi tertentu laskar itu, sedang dalam QS.21:83 dan QS.38:38 kata *syayāṭīn* dipergunakan untuk mengemukakan golongan itu juga. Rupanya Sulaiman as. telah menundukkan dan menaklukkan suku bangsa liar. Itulah kira-kira arti kedua kata *jīnn* dan *syayāṭīn*, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laskarnya itu dan yang melakukan berbagai tugas berat untuknya. Kata *ṭair,* berarti kuda-kuda yang bergerak cepat yang dapat menggambarkan pasukan berkuda Sulaiman as. Arti kata ini dikuatkan dalam QS.38:32-34, di sana Sulaiman as. dilukiskan mempunyai kegemaran yang besar terhadap kuda. Dengan demikian, di mana *jīnn* dan *ins* (manusia) menggambarkan dua unit pasukan infantri Sulaiman as., maka *ṭair* (burung-burung) berarti pasukan kavalerinya. Akan tetapi jika *ṭair* dapat dianggap berarti burung-burung yang sebenarnya, maka kata itu akan berarti burung-burung yang dipergunakan oleh Sulaiman as. untuk mengirimkan pesan-pesan perintah. Oleh karena itu burung-burung itu pun merupakan pembantu yang sangat berguna dan perlu sekali bagi laskarnya. Akan tetapi ketiga perkataan yang dipergunakan dalam arti kiasan itu, dapat diartikan masing-masing "orang-orang besar," "orang-orang biasa," dan "orang-orang berderajat kerohanian tinggi."

2154. *Ṭair,* kecuali berarti "burung," dapat juga diterapkan kepada binatang-binatang yang berlari cepat, seperti kuda dan lain-lain. *ṭayyār* adalah bentuk kesangatan dari *ṭair* berarti seekor kuda yang berpancaindera tajam dan kakinya bergerak cepat; yang dapat berlari bagaikan terbang (Lane, Lisān).

2155. *Waza'a* berarti, ia menghentikan bagian pertama laskar itu, agar supaya bagian terakhir laskar itu dapat menggabungkan diri dengan mereka. *Huwa yaza'u al-jaisya* berarti, ia tengah mengatur prajurit-prajurit dengan tertib dan menempatkan mereka dalam jajaran-jajaran (Aqrab). Ungkapan Al-Qur'an itu berarti: (1) Mereka dibentuk menjadi kelompok-kelompok terpisah. (2) Mereka berderap maju seperti selayaknya laskar yang teratur dan berdisiplin. (3) Bagian pertama dihentikan, agar bagian terakhir dapat menggabungkan diri dengan mereka. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa Sulaiman as. mempunyai angkatan perang terlatih baik serta

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ
اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ
اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَ اَدْخِلْنِيْ بِرَحْمَتِكَ
فِيْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ ۝٢٠

20. Maka ia, *Sulaiman,* tersenyum kemudian tertawa[2158] mendengar perkataannya dan berkata, "Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku *taufik* untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang-tuaku, dan untuk berbuat amal saleh yang Engkau ridai, dan masukkanlah aku dengan rahmat Engkau di antara hamba-hamba Engkau yang saleh."

berdisiplin, dan mempunyai beberapa kesatuan lain, terpisah lagi berbeda.

2156. Karena kata *naml* nama benda, maka "Lembah an-Naml" bukan berarti lembah semut sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, melainkan lembah, tempat tinggal suatu suku bangsa bernama Naml. Di dalam *Qamūs* kita lihat, *al-abriqatu min miyāhil Namlati,* yakni, Abriqah adalah salah satu mata air milik Namlah. Jadi *Naml* itu nama suatu suku bangsa, seperti *Māzin* (Hamasah) – artinya telur-telur semut – adalah nama seorang orang Arab. Di tanah Arab bukanlah sesuatu yang aneh jika suku-suku bangsa diberi nama hewan dan binatang buas, seperti Banu Asad, Banu Kalb, Banu Naml, dan sebagainya. Lagi pula, penggunaan kata-kata *udkhulū* (masuklah) dan *masākinakum* (tempat-tempat tinggalmu) dalam ayat ini memberikan dukungan kuat kepada pendapat bahwa Naml adalah suatu kabilah atau suku bangsa, karena kata kerja yang disebut pertama hanya dipergunakan terhadap wujud-wujud yang berakal, dan ungkapan yang kedua (*masākinakum*) juga telah dipergunakan dalam Al-Qur'an khusus untuk tempat-tempat tinggal manusia (QS.29:39; QS.32:27). Maka *Namlah* berarti seseorang dari suku *An-Naml* – seorang yang bersuku-bangsa Naml. Orang Naml tersebut mungkin pemimpin mereka, dan ia telah memerintahkan bangsanya supaya menghindari jalan lalu bala tentara Sulaiman as. dan memasuki rumah-rumah mereka. Menurut beberapa sumber, lembah itu terletak di antara Jibrin dan Asqalan, sebuah kota di pantai laut, dan dua belas mil ke sebelah utara Gaz, dekat Sinai (Taqwin al-Buldān). Jibrin adalah sebuah kota di tepi laut, terletak di wilayah Damsik. Hal ini menunjukkan, bahwa lembah Naml terletak dekat pantai laut, berhadapan dengan atau dekat Yerusalem, pada jalan antara Damsik dan Hijaz, kira-kira jarak seratus mil dari Damsik. Bagian negeri ini, sampai masa Sulaiman as., diduduki orang-orang Arab dan orang-orang Midian. (Lihat peta-peta Syria pada Palestina kuno dan modern). Tetapi menurut sumber-sumber lain, lembah Naml itu terletak di Yaman. Pandangan terakhir ini agaknya lebih dekat kepada kenyataan. Mengingat akan fakta-fakta sejarah ini, hikayat-hikayat yang terjalin sekitar lembah itu hanyalah duga-dugaan semata-mata. Kenyataan sebenarnya ialah bahwa ketika Sulaiman as. sedang dalam suatu gerakan militer menuju Saba, boleh jadi ia melewati lembah yang merupakan tempat tinggal suku bangsa yang disebut

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَالِيَ لَآ اَرَى الْهُدْهُدَ ۖ اَمْ كَانَ مِنَ الْغَآئِبِيْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan ia memeriksa[2159] burung-burung itu, kemudian ia berkata, "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Apakah ia *dengan sengaja* tidak hadir?

لَاُعَذِّبَنَّهٗ عَذَابًا شَدِيْدًا اَوْ لَاَاْذْبَحَنَّهٗٓ اَوْ لَيَاْتِيَنِّيْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٢﴾

22. "Niscaya akan kuhukum[2160] ia dengan azab yang keras, atau ia akan ku sembelih, atau ia benar-benar datang kepadaku dengan alasan yang jelas *tentang ketidakhadiran-nya*."

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيْدٍ فَقَالَ اَحَطْتُّ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَاٍ بِنَبَاٍ يَّقِيْنٍ ﴿٢٣﴾

23. Maka tidak lama ia menunggu *sebelum Hud-hud datang* dan berkata, "Aku telah mengetahui apa yang engkau belum ketahui; dan aku telah datang kepada engkau dari *negeri kaum* Saba dengan berita yang meyakinkan.[2161]

Naml itu.

2157. Rupanya kesalehan dan ketakwaan prajurit-prajurit Sulaiman as. dahulu kala itu, termasyhur ke mana-mana. Mereka tidak pernah secara sadar menimbulkan kerugian atau kemudaratan kepada bangsa lain. Inilah agaknya kesimpulan dari kata-kata, *"sedang mereka tidak menyadari";* dan itulah yang menggembirakan hati Sulaiman as., sebagaimana jelas nampak dari ayat berikutnya.

2158. Karena *Ḍahika* maknanya, ia merasa kagum atau ia merasa senang (Lane). Ayat ini mengandung arti, bahwa Sulaiman as. kagum dan senang sekali dengan pendapat baik yang dikemukakan oleh suku bangsa Naml tentang kekuatan dan kesalehan dirinya dan bala tentaranya.

2159. *Tafaqqada* (ia memeriksa) diambil dari kata *faqada,* yakni ia kehilangan sesuatu, sesuatu itu tidak nampak, atau menjadi tidak nampak kepadanya. *Tafaqqada hū* berarti, ia mencari sesuatu dengan santai atau berulang-ulang, karena sesuatu itu tidak nampak kepadanya, atau ia berusaha memperoleh pengetahuan tentang sesuatu itu (Mufradāt). Nampaknya Sulaiman as. telah memeriksa bala tentaranya; dan Hud-hud, seorang pejabat negara yang penting – mungkin seorang jenderal – tidak hadir pada peristiwa penting itu.

2160. Bertentangan dengan kepercayaan umum, yang berdasar pada hikayat dan kisah khayal, Hud-hud bukanlah seekor burung yang dipekerjakan oleh Sulaiman as. sebagai pengemban amanatnya, karena (a) tidaklah sesuai dengan kewibawaan Sulaiman as. sebagai seorang raja besar dan seorang nabi Allah untuk begitu gusarnya kepada seekor burung kecil, sehingga berkenan menjatuhkan hukuman berat kepada

اِنِّیْ وَجَدْتُّ امْرَاَةً تَمْلِكُهُمْ وَاُوْتِیَتْ مِنْ كُلِّ شَیْءٍ وَّلَهَا عَرْشٌ عَظِیْمٌ ﴿۲۴﴾

24. "Aku mendapati di sana seorang wanita memerintah *atas* mereka, dan ia telah dianugerahi segala sesuatu yang diperlukan[2162] dan ia mempunyai singgasana yang agung.

burung itu atau bahkan hendak membunuhnya. (b) Rupanya Hud-hud, sangat paham akan undang-undang dan kepentingan-kepentingan negara, dan juga paham sekali mengenai Tauhid (ayat 25-26), padahal burung-burung tidak. (c) Hud-hud, karena bukan seekor burung pengembara, tidak dapat terbang menempuh jarak jauh, dan oleh sebab itu tidak dapat dipilih untuk pergi jauh ke Saba dan kembali (ayat 23). Dari kenyataan ini dapat disimpulkan, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan manusia, bahkan seorang pembesar yang bertanggung-jawab atau seorang jenderal, yang oleh Sulaiman as. telah dipercayakan untuk mengemban suatu tugas politik sangat penting kepada Ratu Saba. Kebiasaan tukar-menukar duta agaknya telah lazim di zaman Sulaiman as. Apalagi telah merupakan kenyataan yang terkenal, bahwa manusia dinamai dengan nama-nama burung dan binatang lain. Hud-hud adalah suatu nama yang populer di antara bangsa Sulaiman as. Kata itu agaknya bentuk arabisasi dari kata 'Hudad,' nama yang ada dalam Alkitab. Rupanya nama itu pernah dipakai oleh beberapa raja Edom. Seorang putra Ismail as. pun memakai nama itu. Seperti itu pula, seorang pangeran dari Edom, yang melarikan diri ke Mesir karena takut akan pembunuhan besar-besaran oleh Yoab, terkenal dengan nama itu (Raja-raja Pertama 11:14). Nama itu ternyata begitu umum dan begitu sering digunakan dalam Perjanjian Lama, sehingga bila digunakan tanpa keterangan, berarti "seseorang dari keluarga Edom" (Jew. Enc.). Hud-hud disebut juga sebagai nama ayahanda Bilqis, Ratu Saba (Muntaha al-I'rab).

2161. Nampak dari ayat ini, bahwa Hud-hud dikirim untuk menjalankan tugas kenegaraan penting, dan ia membawa berita penting untuk Sulaiman as. Saba dapat disamakan dengan Syeba dari Alkitab (Raja-raja Pertama, bab 10). Saba adalah sebuah kota di Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari kota Shana' dan merupakan pusat pemerintahan Ratu Saba. Lagi pula, Saba adalah cabang terkenal dari kabilah Qahthani.

2162. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba memerintah suatu bangsa yang sangat makmur, yang telah mencapai suatu taraf peradaban yang sangat tinggi, dan bahwa ia memiliki segala hal yang telah menjadikannya ratu yang berkekuasaan besar.

وَجَدْتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُوْنَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُوْنَ ۙ﴿٢٥﴾

25. "Aku dapati ia dan kaumnya menyembah kepada matahari[2163] selain Allah; dan [a]setan telah menampakkan indah bagi mereka amal-amal mereka, dan dengan demikian menghalangi mereka dari jalan *yang benar* sehingga mereka tidak mendapat petunjuk.

اَلَّا يَسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. "*Dan mereka* tidak menyembah Allah, *padahal Dia adalah Dzat* yang mengeluarkan *segala sesuatu* yang tersembunyi di seluruh langit dan bumi, dan [b]Yang Mengetahui apapun yang kamu sembunyikan dan apapun yang kamu tampakkan.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٧﴾

27. "Allah! Tiada tuhan selain Dia, Tuhan 'Arasy Yang Mahaagung."

قَالَ سَنَنْظُرُ اَصَدَقْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. Ia, *Sulaiman,* berkata, "Kami akan melihat, apakah engkau telah berkata benar ataukah engkau termasuk di antara orang-orang yang dusta.[2164]

[a] 8 : 49; 16 : 64; 35 : 9. [b] 2 : 78; 16 : 20; 64 : 5.

2163. Orang Saba menyembah matahari dan bintang-bintang, satu kepercayaan yang mungkin sekali telah didatangkan ke Yaman dari Irak, yang dengan mereka bangsa Yaman pernah berhubungan erat melalui jalan laut dan Teluk Persia. Orang-orang Saba itu hendaknya jangan diperbaurkan dengan orang-orang Sabi yang tersebut dalam QS.2:63; QS.5:70; dan QS.22:18, dan digambarkan sebagai (1) bangsa penyembah bintang, yang hidup di Irak; (2) suatu bangsa yang menganut kepercayaan, berupa semacam percampuran antara agama-agama Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster; (3) bangsa yang tinggal dekat Mosul di Irak, dan mempercayai keesaan Tuhan, tetapi syariatnya tidak dikenal dan (4) bangsa yang tinggal di sekitar Irak dan beriman kepada semua nabi Allah.

2164. Tidak pernah diketahui adanya burung-burung yang berbicara tentang kebenaran atau kedustaan. Ayat ini memberikan suatu bukti lagi, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan seorang pembesar dalam pemerintahan Sulaiman as.

اِذْهَبْ بِّكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهْ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. "Pergilah engkau dengan membawa suratku ini, dan sampaikanlah kepada mereka; kemudian undur dirilah dari mereka dan perhatikanlah *jawaban* apa yang mereka berikan."[2165]

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اِنِّيْٓ اُلْقِيَ اِلَيَّ كِتٰبٌ كَرِيْمٌ ﴿٣٠﴾

30. *Setelah melihat surat ini* Ia *ratu itu,* berkata, "Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku surat yang mulia,

اِنَّهٗ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَ اِنَّهٗ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ﴿٣١﴾

31. "Sesungguhnya *surat* itu dari Sulaiman, dan sesungguhnya *surat* itu *berbunyi,* "Dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang."[2166]

اَلَّا تَعْلُوْا عَلَيَّ وَاْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٣١﴾ ع ١٧

32. *Isinya adalah* "Janganlah berlaku sombong terhadapku, dan datanglah kepadaku dengan menyerahkan diri."[2167]

2165. Bahkan bila dibenarkan bahwa Daud as. dan Sulaiman as. dapat memahami bahasa burung, tidak ada sesuatu dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Ratu Saba juga dapat memahami; namun demikian kepada Hud-hud dipercayakan menyampaikan surat Sulaiman as. kepada sang ratu dan mengadakan percakapan dengannya atas nama Sulaiman as. dan sekaligus sebagai wakilnya.

2166. Beberapa orientalis pihak Kristen, sebagaimana kebiasaan mereka, telah gagal dalam usahanya mengingkari fakta, bahwa Al-Qur'an bersumber dari Allah Swt., dengan mencoba membuktikan ungkapan *bismillāh* telah dipinjam dari kitab-kitab yang terdahulu.

Wherry dalam buku *Commentary*-nya mengatakan, bahwa kalimat itu telah dipinjam dari Zend-Avesta. Sale menyatakan pandangan serupa, sedang Rodwell berpendapat, bahwa bangsa Arab pra-Islam (sebelum Islam) meminjamnya dari kaum Yahudi dan selanjutnya kalimat itu dimasukkan ke dalam Al-Qur'an oleh Hz. Rasulullah saw. mengatakan bahwa, sebab ungkapan atau kalimat itu didapati dalam beberapa kitab suci yang terdahulu, niscaya telah dipinjam oleh Al-Qur'an dari salah satu dari kitab-kitab itu, adalah benar-benar sebuah kesimpulan yang lemah. Bagaimanapun, hal itu hanya membuktikan, bahwa Al-Qur'an memang berasal dari sumber yang sama seperti halnya kitab-kitab lain berasal. Lagi pula, tidak ada kitab lain mempergunakan ungkapan ini dalam bentuk dan cara yang telah dilakukan oleh Al-Qur'an. Begitu juga, orang-orang Arab pra-Islam tidak pernah mempergunakan ungkapan itu sebelum ungkapan itu diwahyukan dalam Al-Qur'an. Kebalikannya,

R. 3

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَفْتُوْنِيْ فِيْٓ اَمْرِيْ ۚ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنِ ۝٣٢

33. Berkatalah ia, *Ratu itu,* "Hai para pembesar, berilah aku pendapat mengenai urusanku ini. Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir di hadapanku."

قَالُوْا نَحْنُ اُولُوْا قُوَّةٍ وَّاُولُوْا بَاْسٍ شَدِيْدٍ ۙ وَّالْاَمْرُ اِلَيْكِ فَانْظُرِيْ مَاذَا تَاْمُرِيْنَ ۝٣٣

34. Mereka berkata, "Kita mempunyai kekuatan besar, dan kita mempunyai keberanian yang hebat dalam peperangan, tetapi memutuskan perkara itu ada pada engkau; maka pertimbangkanlah apa yang engkau akan perintahkan."[2168]

قَالَتْ اِنَّ الْمُلُوْكَ اِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً اَفْسَدُوْهَا وَجَعَلُوْٓا اَعِزَّةَ اَهْلِهَآ اَذِلَّةً ۚ وَكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ۝٣٤

35. Berkatalah ia, *ratu itu,* "Sesungguhnya raja-raja, apabila mereka memasuki suatu negeri, mereka merusaknya, dan menjadikan penduduknya yang mulia sebagai orang-orang hina, dan demikianlah yang selalu mereka kerjakan.

وَاِنِّيْ مُرْسِلَةٌ اِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنٰظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُوْنَ ۝٣٥

36. "Sesungguhnya aku akan mengirimkan kepada mereka hadiah dan akan menanti, *jawaban* apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu.

---

mereka mempunyai keengganan untuk mempergunakan sifat Ilahi *Ar-Raḥmān* (QS.25:61), yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari ayat *bismillāh.* Lihat juga QS.1:1.

2167. Surat Sulaiman as. merupakan contoh yang indah sekali tentang bagaimana maksud yang besar dan luas dapat diringkaskan dalam beberapa perkataan singkat, sepi dari segala kata muluk-muluk dan panjang lebar tanpa guna. Surat itu sekaligus merupakan peringatan terhadap kesia-siaan pemberontakan, yang rupanya pada waktu itu timbul di beberapa bagian negeri itu, dan ajakan kepada Sang Ratu untuk tunduk kepada Sulaiman as. guna menghindari pertumpahan darah yang tidak perlu, juga untuk meninggalkan kemusyrikan, dan menerima agama yang hakiki.

2168. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba itu seorang ratu yang sangat besar kekuasaannya, memiliki sumber-sumber kekayaan yang besar, serta dicintai, dibela, dan ditaati dengan ikhlas oleh rakyatnya, dan menjadi pembela nasib mereka.

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ ۗ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْ ۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. Maka tatkala ia *utusan sang ratu itu,* datang ke hadapan Sulaiman, ia *Sulaiman* berkata, "Apakah kamu *bermaksud* menolongku dengan harta*mu*? Tetapi apa yang Allah berikan kepadaku itu lebih baik dari apa yang Dia berikan kepadamu. Bahkan kamu merasa sangat bangga dengan hadiahmu itu.[2169]

اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَاْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. "Kembalilah kepada mereka, kami pasti akan datang kepada mereka dengan laskar-laskar yang mereka tidak akan mempunyai kekuatan *untuk menghadapinya*,[2170] dan kami pasti mengusir mereka dari *negeri*nya dengan terhina, dan mereka menjadi orang-orang yang direndahkan."

قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَاْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّاْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٣٩﴾

39. *Sulaiman* berkata, "Wahai para pembesar, siapakah dari antara kamu yang akan membawa singgasananya[2171] kepadaku sebelum mereka datang kepadaku *untuk* menyerahkan diri?"

Kekuasaan dan kejayaan kerajaan Saba mencapai puncaknya pada kira-kira 1100 S.M. Masa kekuasaan ratu itu berlangsung sampai 950 S.M., ketika ia diduga telah tunduk kepada Sulaiman as. Dengan tunduknya ia, maka genaplah nubuatan Alkitab, yakni, "Segala raja Syeba dan Saba pun akan mengantar bingkisan" (Mazmur 72:10).

2169. Rupanya Sulaiman as. merasa sangat tersinggung oleh Ratu Saba yang mengirim hadiah-hadiah kepadanya. Sulaiman as. menganggap hal itu sebagai penghinaan. Ia telah menuntut Sang Ratu agar menyerah, tetapi malahan dikirimi hadiah-hadiah murah. Mula-mula orang Saba telah menyerang wilayah kekuasaan Sulaiman as. atau telah berusaha menimbulkan kerusuhan di dalamnya. Oleh karena itulah pengiriman hadiah-hadiah dari Ratu Saba itu sangat menyinggung perasaan dan membangkitkan kemurkaannya. Dalam keadaan biasa, ia akan senang sekali mendapat hadiah-hadiah itu.

2170. *Qibal* berarti, kekuasaan, kekuatan, wewenang. Mereka berkata, *mālī bihī qibalun,* yakni, aku tidak berdaya melawannya (Aqrab).

قَالَ عِفْرِيْتٌ مِّنَ الْجِنِّ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ تَقُوْمَ مِنْ مَّقَامِكَ ۚ وَ اِنِّيْ عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ اَمِيْنٌ ۝٣٩

40. Ifrit[2172] dari kalangan para jin berkata, "Aku akan membawanya kepada engkau sebelum engkau berdiri dari tempat engkau; dan sesungguhnya aku mempunyai kekuatan atas itu *dan* terpercaya."[2173]

قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَ ؕ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْ ۖ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُ ؕ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ ۝٤٠

41. Orang yang mempunyai pengetahuan dari kitab berkata, "Aku akan mendatangkannya kepada engkau dalam sekejap mata."[2174] Maka ketika ia, *Sulaiman,* melihat *singgasana* itu telah ada di hadapannya, ia berkata, "Ini adalah dari karunia Tuhanku, supaya Dia mengujiku, apakah aku bersyukur atau tidak bersyukur, dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia."

2171. Ungkapan, *bi'arsyihā,* agaknya berarti singgasana, yang diperintahkan oleh Sulaiman as. untuk dibangun bagi Ratu Saba. Agaknya sudah menjadi kebiasaan di zaman itu bahwa, bila seorang kepala negara berkunjung kepada kepala negara lain, maka sebuah singgasana (kursi kerajaan) didirikan dalam rangka penerimaan tamu agung itu. Sulaiman as. pun memerintahkan membangun singgasana untuk menyambut Ratu Saba. Dikatakan *"singgasananya"* sebab singgasana itu khusus dibangun untuk sang ratu. Ungkapan itu dapat juga berarti, "seperti singgasananya," dan *ya'tīnī,* dapat diartikan "akan menyiapkan bagiku."

2172. *'Ifrīt* berasal dari kata *'afara* yang berarti, ia melemparkan dia ke tanah atau menghina dia, ialah suatu kata yang digunakan baik untuk manusia ataupun untuk jin; dan berarti, (1) seorang yang kuat dan gagah-perkasa; (2) tajam, gesit, dan efektif dalam menghadapi sesuatu urusan, melewati batas-batas biasa dalam urusan itu dengan kecerdasan dan kecerdikan; (3) seorang kepala, dan lain-lain (Lane).

2173. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa '*Ifrīt* tersebut adalah seorang pembesar yang sangat tinggi kedudukannya serta mempunyai wewenang besar, dan karena itu sangat percaya akan diri sendiri untuk dapat melaksanakan perintah atasannya dengan memuaskan dalam batas waktu yang diberikan kepadanya. *Maqāmika*

قَالَ نَكِّرُوْا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ اَتَهْتَدِيْٓ اَمْ تَكُوْنُ مِنَ الَّذِيْنَ لَا يَهْتَدُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Ia berkata, "Buatlah *singgasana itu begitu indah sehingga* singgasananya *ratu itu* nampak biasa saja dalam pandangannya,[2175] kita lihat apakah ia mendapat petunjuk atau ia termasuk orang-orang yang tidak mendapat petunjuk."

فَلَمَّا جَآءَتْ قِيْلَ اَهٰكَذَا عَرْشُكِ ۭ قَالَتْ كَاَنَّهٗ هُوَ ۚ وَاُوْتِيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan ketika ia, *ratu itu,* datang, dikatakan *kepadanya,* "Apakah singgasana engkau seperti ini?" Ia menjawab, "Ini seolah-olah sama seperti *singgasana* itu, dan kami telah diberi pengetahuan sebelumnya, dan kami adalah orang-orang yang telah menyerahkan diri."[2176]

---

mengandung arti, tempat Sulaiman as. berkemah dalam perjalanannya ke Saba, dan sedang menantikan dutanya kembali dengan membawa jawaban atas surat yang ia kirim kepada Ratu Saba.

2174. *Ṭarf* berarti, sekilas pandang; seorang bangsawan; penghasilan pajak pemerintah; seorang utusan dari Yaman (Lane). Ungkapan itu dapat diartikan, (1) sebelum duta engkau dari Yaman kembali kepada engkau; (2) dalam sekejap mata; (3) sebelum pajak pendapatan pemerintah disetor kepada perbendaharaan negara. Dalam arti tersebut belakangan ungkapan itu akan berarti, "aku tidak perlu lagi uang; uang yang sudah ada dalam khazanah pemerintah sudah cukup memenuhi keperluan biaya untuk mendirikan singgasana bagi Sang Ratu." Ungkapan, *"yang mempunyai pengetahuan dari kitab,"* agaknya menunjuk pada seseorang yang mengetahui seluk-beluk keuangan. Mungkin juga ia menteri keuangan Sulaiman as.

Dalam ayat ini dan ayat sebelumnya, dua buah penawaran untuk menyiapkan singgasana bagi Sulaiman as. telah disebutkan, pertama diajukan oleh '*Ifrīt* yang menyediakan diri untuk menyiapkan singgasana itu sebelum Sulaiman as. mengemasi kemah dan berangkat kembali, dan yang lainnya oleh *"orang yang mempunyai pengetahuan."* Yang disebut terakhir memberikan penawaran yang lebih baik untuk menyelesaikan singgasana itu sebelum duta Sulaiman as. kembali dengan jawaban atas suratnya kepada Ratu. Hubungan kalimat itu menunjukkan, bahwa Sulaiman as. menerima penawaran yang kedua, sebab ia menghendaki agar singgasana itu selesai sebelum Ratu Saba datang mengadakan kunjungan kehormatan kepadanya dan ia dapat tinggal di tempat itu sampai Ratu Saba datang serta seluruh upacara selesai. Ayat ini mengandung arti juga, bahwa segala macam orang dipekerjakan oleh Sulaiman as. – orang-orang yang berilmu – pengetahuan dan berpengalaman,

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَّعْبُدُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ اِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ﴿٤٣﴾

44. Dan apa yang ia *Ratu itu* biasa sembah selain Allah telah menjadi halangan baginya untuk beriman. Sebab sesungguhnya ia dari kaum kafir.

قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۚ فَلَمَّا رَاَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَّكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ؕ قَالَ اِنَّهٗ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيْرَ ؕ قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٤﴾

45. Dikatakan kepadanya, "Masukilah istana itu!" Maka ketika ia melihatnya, ia mengira itu air yang dalam, dan ia menyingkapkan kain dari betisnya.[2177] Ia, *Sulaiman,* berkata, "Sesungguhnya ini istana yang berlantaikan kaca." Ratu itu berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah berlaku aniaya terhadap diriku sendiri dan aku tunduk bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

pekerja-pekerja terampil dan buruh-buruh kasar, tukang-tukang dan ahli-ahli teknik.

2175. *Nakkarahū* berarti, ia mengganti atau mengubah bentuk sesuatu agar tidak dikenal; ia membuatnya nampak biasa saja (Lane). Oleh karena itu ungkapan yang tercantum dalam terjemahan ayat berarti, "buatlah singgasana ini lebih baik dari singgasananya, sehingga singgasananya sendiri nampak biasa saja." Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa Sulaiman as. telah memerintahkan pembesarnya, yang dipercayakan tugas menyiapkan singgasana bagi Ratu Saba, supaya membuatnya demikian indah, sehingga Ratu itu akan mengakui keunggulan dalam seni pembuatannya, dan jadi tidak menyukai lagi singgasananya sendiri, dan dengan demikian dapat mengerti, bahwa kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Sulaiman as. jauh lebih besar dan lebih unggul dari kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan sang ratu sendiri. Itulah rupa-rupanya arti kalimat, *"apakah ia mendapat petunjuk."* Sulaiman as. berusaha menjelaskan kepada Ratu Saba sia-sianya berusaha menentang atau melawan beliau. Ratu Saba dengan pembesar-pembesar dan kaum bangsawan istana agaknya berbesar kepala oleh kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan mereka (QS.27:34), dan Sulaiman as. berkehendak menyadarkan mereka dari anggapan keliru itu (QS.27:37). Seandainya kata "singgasananya" diambil dalam artian singgasana, yang konon telah dikirim oleh Ratu Saba kepada Sulaiman as. sebagai hadiah, maka kata *Nakkirū* akan berarti, bahwa singgasana itu demikian dihiasi dan diperindah, serta gambar-gambar patung yang dilukis padanya – jika memang ada – dihapus begitu sempurna, sehingga Ratu Saba tidak dapat mengenalnya kembali.

2176. Kata-kata, *"Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya",* maknanya ialah bahwa Ratu Saba telah menjadi maklum akan kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Sulaiman as., dan telah mengambil keputusan menyerah pada beliau.

2177. *Kasyafa 'an sāqihī* adalah muhawarah (idiom) yang terkenal dalam

R. 4

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ فَاِذَا هُمْ فَرِيْقٰنِ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. [a]Dan Kami utus kepada Tsamud saudara mereka Shaleh *yang berkata,* "Sembahlah Allah!" Tetapi tiba-tiba mereka menjadi dua golongan yang saling berbantah.

[a] 7 : 74; 11 : 62; 26 : 142; 54 : 24.

bahasa Arab, yang berarti, menjadi siap untuk menghadapi kesukaran atau pikirannya menjadi kacau-balau atau kebingungan. *Kasyafat 'an sāqaihā* berarti: (1) ia (perempuan) menyingkapkan kain dari betisnya; (2) ia bersiap-sedia menghadapi keadaan itu; ia menjadi kacau-balau pikiran atau kebingungan atau keheran-heranan (Lane & Lisān). Sulaiman as. menginginkan, agar Ratu Saba meninggalkan kemusyrikan dan menerima agama yang hakiki. Untuk maksud itu ia secara bijaksana sekali memakai cara demikian, yang niscaya menyebabkan perempuan yang mulia lagi cerdas itu, dapat melihat kesalahan di dalam jalan hidupnya. Singgasana yang telah Sulaiman as. perintahkan untuk disiapkan bagi Ratu Saba itu dimaksudkan guna tujuan itu. Singgasana itu dibuat jauh lebih indah dan dalam segala seginya lebih unggul daripada singgasana Ratu yang sangat dibanggakannya sendiri itu. Sulaiman as. berbuat demikian, agar Sang Ratu dapat menyadari, bahwa Sulaiman as. itu pilihan Tuhan, dan karunia rohaninya jauh lebih berlimpah-limpah daripada yang telah dianugerahkan kepada Sang Ratu. Istana yang disinggung dalam ayat ini pun dibangun dengan tujuan yang sama. Sebagaimana diperlihatkan dalam ayat ini, jalan masuk ke istana itu berlantaikan ubin terbuat dari kaca, yang di bawahnya mengalir air yang jernih sekali. Tatkala Ratu Saba memasuki istana itu, ia menyangka bahwa kaca bening itu air, lalu menyingkapkan kain sehingga nampak betisnya, dan pemandangan air itu membingungkannya, serta ia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya. Dengan siasat ini Sulaiman as. mengarahkan perhatian Sang Ratu kepada hakikat, bahwa seperti halnya Ratu telah salah mengira bahwa ubin kaca itu air, seperti itu pulalah matahari dan benda-benda langit lain yang disembahnya itu bukan sumber cahaya sebenarnya. Benda-benda langit itu hanyalah memancarkan cahaya dan mereka adalah benda-benda mati belaka. Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah menganugerahkan kepada benda-benda langit itu cahaya yang dipancarkannya. Dengan jalan itu Sulaiman as. berhasil dalam tujuan yang ingin dicapainya. Perempuan yang mulia itu mengakui kekeliruannya, dan dari seorang penyembah berhala-berhala kayu dan batu, ia menjadi seorang hamba yang tulus bagi Tuhan Yang Maha Esa.

قَالَ يٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُوْنَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۚ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُوْنَ اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Ia, *Shaleh,* berkata, "Hai kaumku, mengapa kamu minta disegerakan keburukan dari pada kebaikan? [a]Mengapa kamu tidak memohon ampun kepada Allah, supaya kamu dikasihi?"

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَّعَكَ ۭ قَالَ طٰۗىِٕرُكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka berkata, "*Hai Shaleh,* kami mendapati engkau dan para pengikut engkau *orang-orang yang* bernasib buruk." Ia, *Shaleh,* berkata, "Nasib burukmu ada di sisi Allah, bahkan kamu kaum yang diuji."

وَكَانَ فِي الْمَدِيْنَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُّفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan dalam kota itu ada suatu kelompok terdiri dari sembilan *orang*[2178] [b]yang berbuat kerusakan di muka bumi, dan tidak melakukan perbaikan.

قَالُوْا تَقَاسَمُوْا بِاللّٰهِ لَنُبَيِّتَنَّهٗ وَاَهْلَهٗ ثُمَّ لَنَقُوْلَنَّ لِوَلِيِّهٖ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ اَهْلِهٖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Mereka berkata, "Hendaklah kamu sekalian bersumpah dengan *nama* Allah, bahwa kami pasti akan menyerang pada malam hari kepada ia dan keluarganya, kemudian kami akan berkata kepada walinya,[2178A] "Kami tidak menyaksikan keluarganya menjadi binasa dan sesungguhnya kami orang-orang yang benar."

[a]27 : 47. [b]26 : 153.

2178. Dengan sendirinya yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah kesembilan musuh Hz. Rasulullah saw. terkemuka. Delapan di antaranya terbunuh dalam pertempuran Badar dan yang kesembilan, Abu Lahab, yang terkenal keburukannya itu, mati di Makkah ketika sampai ke telinganya kabar tentang kekalahan di Badar. Kedelapan orang itu adalah Abu Jahal, Muthim bin Adiy, Syaibah bin Rabiah, Utbah bin Rabiah, Walid bin Utbah, Umayah bin Khalf, Nadhr bin Harts, dan Aqbah bin Abi Mu'aith. Mereka bersekongkol untuk membunuh Hz. Rasulullah saw. Rencana sebenarnya ialah memilih seorang dari tiap-tiap kabilah kaum Quraisy, dan kemudian mengadakan serangan pembunuhan yang berencana atas beliau, sehingga nantinya

وَمَكَرُوْا مَكْرًا وَّمَكَرْنَا مَكْرًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥١﴾

51. [a]Dan mereka membuat suatu rencana, dan Kami *pun* membuat suatu rencana, tetapi mereka tidak menyadari.[2179]

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ ۙ اَنَّا دَمَّرْنٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥٢﴾

52. [b]Maka lihatlah betapa *buruknya* akibat rencana mereka! Sesungguhnya Kami musnahkan mereka dan kaumnya semua.

فَتِلْكَ بُيُوْتُهُمْ خَاوِيَةً ۢ بِمَا ظَلَمُوْا ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. Dan di sanalah rumah-rumah mereka runtuh, disebabkan mereka berbuat aniaya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mengetahui.

وَاَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu orang-orang yang bertakwa.

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. [c]Dan *demikian pula Kami menyelamatkan* Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, "Apakah kamu berbuat keji, sedangkan kamu melihat?[2179A]

---

[a] 3 : 55; 8 : 31; 13 : 43; 14 : 47. [b] 7 : 79; 26 : 173; 37 : 137. [c] 7 : 81; 29 : 29.

---

tidak ada kabilah tertentu dapat dianggap bertanggung-jawab atas pembunuhan terhadap beliau. Rencana itu datang dari Abu Jahal, pemimpin kelompok jahat itu.

2178A. *Waliyy* berarti, ahli waris; seseorang yang menuntut balas atas pembunuhan; seorang pembalas dendam atas pembunuhan (Lane).

2179. Hz. Rasulullah saw. terpaksa hijrah dari Makkah, tetapi hijrahnya itu akhirnya mengakibatkan kehancuran kekuatan kaum Quraisy yang tidak menyadari, bahwa dengan memaksa Hz. Rasulullah saw. hijrah dari Makkah, mereka meletakkan dasar kehancuran bagi mereka sendiri.

2179A. Kata-kata itu dapat juga diartikan, "dengan matamu terbuka."

اَئِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَآءِ ؕ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. [a]"Mengapa kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu syahwat bukannya *mendatangi* perempuan-perempuan? Sungguh kamu kaum yang jahil."

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖۤ اِلَّاۤ اَنْ قَالُوْۤا اَخْرِجُوْۤا اٰلَ لُوْطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Tetapi jawaban kaumnya hanyalah mereka mengatakan, [b]"Usirlah keluarga Luth dari kotamu. Sesungguhnya mereka orang-orang yang menganggap dirinya suci"[2180]

فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَهْلَهٗۤ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۫ قَدَّرْنٰهَا مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٥٨﴾

58. [c]Maka Kami menyelamatkan ia dan keluarganya, kecuali istrinya; Kami takdirkan ia termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَآءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿٥٩﴾ ع ١٩

59. [d]Dan Kami hujani mereka *suatu* hujan; dan sangat buruklah hujan *yang turun* atas orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

R. 5

قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسَلٰمٌ عَلٰى عِبَادِهِ الَّذِيْنَ اصْطَفٰى ؕ آٰللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٠﴾ ؕ

60. Katakanlah, [e]"Segala puji bagi Allah, dan selamat sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang telah Dia pilih. Apakah Allah lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*?"[2181]

---

[a] 7 : 82; 26 : 166 - 167; 29 : 30. [b] 7 : 83; 26 : 168. [c] 7 : 84; 29 : 34.
[d] 7 : 85; 25 : 41; 26 : 174. [e] 37 : 182 - 183.

2180. *Yataṭahharūn* berarti, mereka memperagakan dan memamerkan diri sebagai orang suci dan sangat bertakwa; mereka mempunyai rasa kebanggaan atas ketakwaan dan kesucian mereka. (Lane).

2181. Dengan ayat ini ditutuplah uraian tentang Musa as., Daud as., Sulaiman as., Saleh as., dan Luth as., dengan mengirimkan salawat kepada utusan-utusan Allah yang terpilih itu, dan seluruh umat manusia berhutang-budi kepada mereka atas segala kebaikan dan kebajikan di dunia; kemudian. Surah ini lebih lanjut mengemukakan dalil-dalil untuk mendukung eksistensi/keberadaan Wujud Ilahi, kekuasaan-Nya yang

JUZ XX

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ
لَكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَأَنْۢبَتْنَا بِهٖ حَدَآئِقَ
ذَاتَ بَهْجَةٍ ۚ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْۢبِتُوْا
شَجَرَهَا ۗ أَإِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ
يَّعْدِلُوْنَ ۝٦١

61. Atau *katakanlah*, siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi, dan siapakah [a]yang menurunkan bagimu air dari langit, dengannya Kami tumbuhkan kebun-kebun yang indah?[2182] Kamu tidak dapat menumbuhkan pohon-pohonnya. Adakah tuhan lain bersama Allah? [b]Bahkan merekalah kaum yang menyimpang *dari kebenaran*.

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَّجَعَلَ خِلٰلَهَآ
أَنْهٰرًا وَّجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَإِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٦٢

62. Atau, [c]siapakah yang menjadikan bumi ini tempat tinggal dan menjadikan sungai-sungai di tengah-tengahnya dan [d]menjadikan gunung-gunung untuk kemanfaatannya dan menjadikan penghalang di antara kedua lautan itu?[2183] Adakah tuhan lain bersama Allah? *Tidak*, bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

أَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ
وَيَكْشِفُ السُّوْٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ
الْأَرْضِ ۗ أَإِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ۝٦٣

63. Atau, [e]siapakah yang mengabulkan *doa* orang yang sengsara apabila ia berdoa kepada-Nya,[2184] dan melenyapkan keburukan, [f]dan menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Sangat sedikit kamu mengambil nasihat.

---

[a] 31 : 11; 50 : 10. [b] 6 : 2. [c] 20 : 54; 78 : 7. [d] 25 : 54; 55 : 20 - 21. [e] 2 : 187; 7 : 56. [f] 10 : 15.

Mahabesar dan juga Keesaan-Nya.

2182. Dalil pertama dalam memberi dukungan kepada pokok masalah yang dikemukakan dalam ayat yang sebelumnya, diambil dari alam – dari kejadian seluruh langit dan bumi, dari turunnya hujan dengan pemberian kehidupan kepada tanah yang mati, dan dari gunung-gunung serta sungai-sungai.

2183. Dalil yang dimulai dalam ayat sebelumnya, di sini lebih lanjut dikemukakan

اَمَّنْ يَّهْدِيْكُمْ فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُّرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًاۢ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ؕ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ؕ تَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Atau, siapakah yang memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan di daratan dan lautan, dan siapakah yang mengirimkan angin[2185] sebagai kabar suka sebelum rahmat-Nya? Adakah tuhan lain bersama Allah? Allah Mahatinggi atas apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*

اَمَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَمَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ؕ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ؕ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٦٥﴾

65. Atau, siapakah yang [a]memulai penciptaan *makhluk*, kemudian mengulanginya[2186] dan [b]siapakah yang memberimu rezeki dari langit *dan* bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Katakanlah, "Datangkanlah bukti-buktimu jika kamu orang-orang benar."

قُلْ لَّا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الْغَيْبَ اِلَّا اللّٰهُ ؕ وَمَا يَشْعُرُوْنَ اَيَّانَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. Katakanlah, [c]"Tidak ada seorang pun di seluruh langit dan bumi mengetahui yang gaib, kecuali Allah, dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan."

بَلِ ادّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ ۖ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُمْ مِّنْهَا عَمُوْنَ ﴿٦٧﴾ ع ٨

67. Bahkan, sebenarnya ilmu mereka mengenai akhirat telah sampai pada batasnya, tetapi mereka dalam keraguan mengenai itu; bahkan mereka buta mengenainya.[2187]

[a] 10 : 35; 29 : 20; 30 : 12, 28. [b] 10 : 32; 34 : 25; 35 : 4. [c] 11 : 124; 16 : 78; 35 : 39.

dan dijelaskan panjang lebar.

2184. Sebagaimana kekuasaan-kekuasaan besar Allah Swt. terjelma di dalam keajaiban bekerjanya hukum-hukum alam (dalam ayat sebelumnya), demikianlah kekuasaan-kekuasaan itu terwujud dalam kata hati atau kesadaran batin manusia, ketika ia menangis kepada Allah Swt. sementara jiwanya tengah merana, dan Allah Swt. mendengar jeritannya.

2185. Bila kata *R ī ḥ* (angin) digunakan dalam bentuk mufrad, maka pada

R. 6

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا وَّاٰبَآؤُنَآ اَىِٕنَّا لَمُخْرَجُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. [a]Dan, orang-orang yang ingkar berkata, "Bagaimanakah jika kami dan bapak-bapak kami telah menjadi tanah, apakah kami sungguh-sungguh akan dibangkitkan *lagi*?

لَقَدْ وُعِدْنَا هٰذَا نَحْنُ وَاٰبَآؤُنَا مِنْ قَبْلُ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٦٩﴾

69. [b]"Sesungguhnya ini telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami sebelumnya, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu."

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٧٠﴾

70. Katakanlah, [c]"Berjalanlah kamu di bumi dan lihatlah betapa *buruk* akibat orang-orang yang berdosa!"

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِىْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [d]Dan janganlah engkau bersedih atas mereka, dan jangan engkau merasa sempit dikarenakan oleh apa yang mereka rencanakan.

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. [e]Dan mereka berkata, "Kapankah janji ini *akan terlaksana,* jika memang kamu orang-orang benar?"

قُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِىْ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Katakanlah, "Boleh jadi [f]sebagian dari *azab* yang kamu minta disegerakan itu tidak jauh di belakangmu."

---

[a]13 : 6; 37 : 17; 50 : 4. [b]23 : 84. [c]16 : 37; 30 : 43; 40 : 83. [d]15 : 89; 16 : 128.
[e]10 : 49; 21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [f]22 : 48; 26 : 205; 29 : 55.

---

umumnya diartikan azab Ilahi (QS.17:70; QS.54:20; QS.69:7 dan sebagainya). Akan tetapi bila digunakan dalam bentuk jamak, maka pada umumnya berarti rahmat Ilahi.

2186. Kata-kata, *mula-mula menciptakan makhluk, kemudian mengulanginya,* berarti penciptaan dan pengembang-biakan.

2187. Pengetahuan dan akal saja, tidak dapat melepaskan kerinduan jiwa manusia, tidak dapat pula secara meyakinkan membuktikan adanya wujud Allah Swt. dan adanya kehidupan sesudah mati, kedua rukun iman yang pokok itu, sebab pengertian yang sepenuhnya ada di luar jangkauan akal manusia. Hanya makrifat yang diperoleh dengan perantaraan wahyu Ilahi dapat menimbulkan dan memang

وَاِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. Dan sesungguhnya [a]Tuhanmu mempunyai karunia yang besar atas manusia, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. [b]Dan sesungguhnya Tuhanmu pasti mengetahui pula apa yang tersembunyi dalam dada mereka sendiri dan apa yang mereka tampakkan.

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِلَّا فِىْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٦﴾

76. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan bumi, melainkan ada *tercatat* di dalam kitab yang nyata.

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَقُصُّ عَلٰى بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَكْثَرَ الَّذِىْ هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya Al-Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israil kebanyakan dari apa-apa yang mereka berselisih di dalamnya.[2188]

وَاِنَّهٗ لَهُدًى وَّ رَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Dan sesungguhnya, *Al-Qur'an* itu adalah petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.

اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِىْ بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهٖ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ﴿٧٩﴾

79. Sungguh Tuhan engkau akan memutuskan *perkara* di antara mereka dengan hukum-Nya, dan Dia Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۭ اِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِيْنِ ﴿٨٠﴾

80. [c]Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran yang nyata.

[a] 10 : 61; 40 : 62. [b] 2 : 78; 16 : 24; 28 : 70; 36 : 77. [c] 11 : 124; 25 : 59; 33 : 49.

benar-benar menimbulkan keyakinan dalam pikiran manusia tentang hal tersebut. Pengetahuan manusia paling jauh hanya dapat menjurus kepada kesimpulan, bahwa memang mungkin Wujud Ilahi dan kehidupan sesudah mati itu ada, tetapi hanya wahyu Ilahi-lah yang dapat mengubah kemungkinan itu menjadi kepastian.

2188. Isyarat yang terkandung dalam ayat ini dapat tertuju kepada Sulaiman as., yang oleh orang-orang Yahudi difitnah melakukan *syirk* (penyembahan berhala)

اِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٨١﴾

81. Sungguh engkau tidak dapat manjadikan orang-orang mati mendengar, dan [a]tidak dapat pula engkau menjadikan orang-orang tuli mendengar seruan, ketika mereka undur diri sambil membalikkan punggung mereka.[2189]

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِى الْعُمْىِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ؕ اِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٨٢﴾

82. [b]Dan tidak dapat pula engkau memberikan petunjuk kepada orang-orang buta untuk keluar dari kesesatan mereka. Engkau hanya dapat menjadikan mereka yang beriman mendengar kepada tanda-tanda Kami, maka mereka itulah orang-orang yang berserah diri.

وَاِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ اَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ الْاَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ ۙ اَنَّ النَّاسَ كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا لَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٨٣﴾ ع ١٠

83. Dan apabila terjadi nubuatan *kehancuran* atas mereka,[2190] Kami akan mengeluarkan bagi mereka binatang[2191] dari bumi yang akan melukai mereka, dikarenakan manusia tidak yakin atas ayat-ayat Kami.

[a] 10 : 43; 30 : 53. [b] 10 : 44; 30 : 54.

untuk memikat hati Ratu Saba. Karena ada pandangan-pandangan yang berbeda di antara orang-orang Yahudi tentang tingkah-laku Sulaiman as. terhadap sang ratu, maka Al-Qur'an membukakan tabir kenyataan yang kabur dan gelap itu.

2189. Kata-kata, *"ketika undur diri sambil membalikkan punggung",* membuat hal itu jelas, bahwa "orang-orang mati" tersebut di sini adalah "mati rohani" seperti halnya "orang-orang buta" dalam teks ayat berikut ini berarti "buta rohani."

2190. Kata-kata, *waqa'a al-qaulu 'alaihim,* berarti, kalimat atau keputusan itu jadi pantas terhadap mereka atau telah terjadi; mereka membuat diri mereka layak menerima keputusan atau ketetapan Allah Swt. (Aqrab).

2191. Ini adalah nubuatan berkenaan dengan timbulnya wabah di akhir zaman. Ayat ini diterangkan demikian oleh Hz. Rasulullah saw. sendiri. Yang dimaksud dengan *dābbah* ialah bakteri dari pest yang akan muncul pada akhir zaman. Bakteri itu akan menyerang tubuh seseorang dan orang tersebut akan meninggal. Berdasarkan hadis Hz. Rasulullah saw. yang menerangkan mengenai akhir zaman, dikatakan bahwa akan timbul *dābbatul-ard,* yaitu binatang-binatang bumi, (Ibnu Katsīr dan

R. 7

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يُّكَذِّبُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. Dan *peringatilah mereka tentang* hari [a]ketika Kami akan menghimpun dari tiap-tiap umat satu golongan dari antara mereka yang mendustakan Tanda-tanda Kami, kemudian mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok yang *terpisah-pisah*.

حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْ قَالَ اَكَذَّبْتُمْ بِاٰيٰتِيْ وَلَمْ تُحِيْطُوْا بِهَا عِلْمًا اَمَّاذَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Sehingga ketika mereka datang, Dia akan berfirman, [b]"Apakah kamu mendustakan ayat-ayat-Ku, sedangkan kamu belum mempunyai pengetahuan sepenuhnya mengenainya? Atau, rencana jahat apakah yang sedang kamu perbuat *terhadap Islam*?"

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوْا فَهُمْ لَا يَنْطِقُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Dan keputusan akan ditetapkan terhadap mereka disebabkan mereka berbuat aniaya, mereka tidak akan dapat berkata apa-apa.[2192]

اَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا الَّيْلَ لِيَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. [c]Apakah mereka tidak melihat, bahwa Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat di dalamnya, dan siang untuk memberi penglihatan? Sesungguhnya di dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَآءَ اللّٰهُ ؕ وَكُلٌّ اَتَوْهُ دٰخِرِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. [d]Dan *ingatlah juga kepada* hari itu ketika nafiri akan ditiup,[2193] maka akan cemaslah siapa yang ada di seluruh langit dan siapa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah, dan semuanya akan datang kepada-Nya dengan merendahkan diri.

[a] 25 : 18; 67 : 9. [b] 10 : 40. [c] 10 : 68; 17 : 13; 28 : 74; 30 : 24. [d] 18 : 100; 20 : 103; 36 : 52; 78 : 19.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَّهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ؕ صُنْعَ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ؕ اِنَّهٗ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Dan engkau melihat gunung-gunung, yang engkau anggap tetap *pada tempatnya, padahal* ia berjalan *seperti* berjalannya awan — [2194] *itulah* ciptaan Allah, Yang telah membuat segala sesuatu sempurna. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui *atas* apa yang kamu kerjakan.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَئِذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. [a]Barang siapa membawa kebaikan, maka baginya *pahala* yang lebih baik daripada itu, dan mereka pada hari itu akan aman dari kecemasan.

وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِي النَّارِ ؕ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩١﴾

91. Dan barang siapa membawa keburukan, [b]muka mereka akan disungkurkan ke dalam api; *dan akan dikatakan kepada mereka*, "Tidaklah kamu dibalas, melainkan setimpal dengan apa yang senantiasa kamu kerjakan

اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ الْبَلْدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَيْءٍ ۫ وَّاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٩٢﴾ۙ

92. Katakanlah, "Sesungguhnya Aku diperintahkan hanya menyembah Tuhan kota ini,[2195] yang Dia telah mensucikannya, dan milik Dialah segala sesuatu; dan aku diperintahkan supaya aku menjadi bagian dari orang-orang yang berserah diri *kepada Tuhan*.

[a]4 : 41; 6 : 161; 28 : 85. [b]26 : 95.

Fathul Bayan hal. 231, Surah An-Naml). Di dalam hadis Muslim dijelaskan bahwa pada akhir zaman akan timbul suatu penyakit *naghaf* yakni penyakit yang ada pada unta. Jika kedua hadis tersebut kita cocokkan maka kita akan mendapat suatu kabar gaib bahwa di akhir zaman penyakit pes akan menyebar di seluruh dunia. Kita akan dapat memahami penyebab penyakit pes adalah bakteri yang tersembunyi.

2192. Mereka tidak akan mampu membela diri atas kelakuan-kelakuan buruk mereka. Tuduhan terhadap mereka sangat tepat dan nyata, dan tidak mungkin dapat

وَاَنْ اَتْلُوَا الْقُرْاٰنَ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿٩٢﴾

93. Dan supaya aku bacakan Al-Qur'an. Maka [a]barang siapa mengikuti petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan."

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ سَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَتَعْرِفُوْنَهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾ ع ١٤

94. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan segera memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya dan kamu akan mengenalinya," dan tidaklah Tuhan engkau lalai mengenai apa yang kamu kerjakan.

[a] 10 : 109; 39 : 42.

dibela; dengan demikian keputusan hukuman akan dijatuhkan atas mereka.

2193. Kata-kata, "*ketika nafiri akan ditiup",* kecuali mengisyaratkan kepada Hari Kiamat, juga mengisyaratkan kepada tertib baru yang dikumandangkan oleh Hz. Rasulullah saw. seolah-olah diumpamakan dengan membunyikan nafiri.

2194. Pada waktu Hz. Rasulullah saw. diutus, pikiran-pikiran dan adat-istidak adat lama, yang telah berakar kuat seperti kokohnya gunung-gunung, menjadi luntur dan lenyap-sirna bagaikan awan berlalu. "Gunung-gunung" di sini dapat juga menunjuk pada kerajaan Romawi dan Persia yang besar lagi berdiri teguh, yang hancur berantakan laksana sekam ketika menghadapi serbuan laskar Islam yang jaya dan tidak tertandingi itu.

2195. Orang-orang Makkah merasa takut, bahwa jika kemusyrikan lenyap dari tanah Arab, maka Ka'bah yang merupakan tempat penyimpanan semua berhala mereka yang terkenal itu, akan kehilangan kepentingannya, dan dengan itu mereka akan kehilangan wibawa dan pengaruh sebagai pemeliharanya. Ayat ini menginsafkan mereka tentang anggapan salah itu, dan bermaksud mengatakan, bahwa karena Makkah merupakan pusat pergerakan internasional dan pusat penyiaran risalah untuk seluruh umat manusia, maka jauhlah dari akan kehilangan nilai kepentingannya, malahan kebalikannya akan bertambah dalam kemasyhuran namanya, dan akan terus-menerus dihormati dan dimuliakan hingga Hari Kiamat.

Surah 28

AL-QAṢAṢ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 89, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijma' (persetujuan dari orang banyak), surah ini diwahyukan di Makkah. Menurut Umar bin Muhammad, surah ini diturunkan ketika Hz. Rasulullah saw. ada dalam perjalanan ke Madinah pada waktu berhijrah. Ayat ke-86 yang berbunyi, *"Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan Al-Qur'an atasmu, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali yang telah ditetapkan"*, menunjukkan dengan jelas, bahwa Hz. Rasulullah saw. masih ada di Makkah, yaitu ketika dikatakan kepada beliau bahwa pada mulanya beliau terpaksa harus meninggalkan Makkah sebagai pelarian, tetapi kemudian beliau akan kembali ke tempat itu sebagai seorang pemenang. Surah sebelumnya berakhir dengan ayat, *Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa menjadi sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan,"* yang berarti, bahwa paksaan tidak diizinkan untuk digunakan dalam penyebaran ajaran-ajaran Al-Qur'an. Untuk menegakkan kebenaran dakwa Al-Qur'an itulah maka surah ini diturunkan.

Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan surah ketiga dan terakhir di antara surah-surah yang termasuk kelompok *Tā Sīn Mīm.* Ketiga surah ini dibuka dengan *Muqaṭ-ṭa'āt* yang sama, dan oleh karena itu mengandung persamaan yang besar sekali dalam pokok bahasannya. Semua surah itu mulai dengan tema yang penting tentang wahyu Al-Qur'an dan berakhir dengan tema itu juga. Dalam surah ke-26 banyak tempat disediakan dalam mengisahkan tabligh Musa as. kepada Firaun. Dalam surah ke-27 tempat istimewa diberikan kepada penjelmaan keagungan dan kebesaran Tuhan yang nampak kepada Musa as. dan kepada pengalaman rohani beliau di *Wadi Tuwa* yang penuh berkat itu. Akan tetapi dalam surah ini pelbagai peristiwa di dalam masa kehidupan Musa as. agaknya telah diuraikan dengan lebih rinci daripada uraian

dalam surah lain yang mana pun – peristiwa beliau diangkat dari laut dengan cara ajaib, masa bayi, masa kanak-kanak, masa muda, hijrah beliau, dan nubuwah beliau – mengisyaratkan, bahwa Hz. Rasulullah saw. yang merupakan pribadi serupa dengan Musa as., harus juga melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, walaupun dalam keadaan dan peristiwa yang berlainan.

Surah ini dimulai dengan uraian tentang keadaan yang menyedihkan berkenaan dengan kaum Bani Israil di bawah Firaun – betapa ia dengan politik memeras dan menindas secara kejam dan berikhtiar membunuh segala sifat kejantanan yang ada dalam diri mereka, dan betapa ketika kehinaan mereka telah jatuh ke taraf serendah-rendahnya, Allah Swt. membangkitkan Musa as., dan dengan perantaraan beliau Allah Swt. menimbulkan perbaikan dalam hidup mereka dengan menenggelamkan Firaun bersama bala tentaranya yang gagah-perkasa ke dalam lautan di hadapan mata kepala mereka sendiri.

Sesudah penuturan kisah hidup Musa as., surah ini merujuk kepada nubuatan-nubuatan yang tercantum dalam Alkitab mengenai Hz. Rasulullah saw. Selanjutnya surah ini mengatakan kepada kaum Quraisy, bahwa bila mereka menerima beliau, mereka akan menikmati segala rahmat dan berkat kerohanian dan materi, dan Makkah sebagai pusat dan kubu agama baru itu, ditakdirkan akan menerimanya. Tetapi jika mereka menolak beliau, mereka akan mendapat murka Allah Swt.

Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ketika orang-orang ingkar ditimpa oleh azab dari kerasnya penolakan mereka terhadap kebenaran, mereka mulai mencela dan meninggalkan pemimpin-pemimpin mereka, yang menurut mereka (orang-orang yang tidak beriman itu - *pen.*) telah menyesatkan mereka dan menjadi sebab keruntuhan mereka. Sebaliknya para pemimpin mereka menolak dan bahkan mengutuk mereka, karena telah mengikuti pemimpin-pemimpin itu dengan membabi-buta. Akan tetapi penyebab yang hakiki bagi penolakan terhadap risalah itu, demikian kata surah ini, ialah, oleh karena mereka berkecimpung dalam harta kekayaan duniawi serta dininabobokan perasaan aman yang palsu. Orang-orang kaya dan berpengaruh senantiasa menganggap sepele nabi-nabi Allah, mengejek serta, menganiaya mereka (nabi-nabi itu). Mereka menganggap sepi ajaran akhlak yang luhur, seperti banyak tercantum pada lembaran-lembaran sejarah. (Lebih lanjut surah ini menyatakan) bahwa penolakan terhadap kebenaran tidak pernah akan dibiarkan berlalu begitu saja dengan tanpa mendapat hukuman, dan menyatakan bahwa kekafiran selamanya akan menyebabkan tokoh-tokohnya menemui kehancuran.

Menjelang penutup, surah ini dengan gamblang mengingatkan pada kabar gaib luar biasa yang terkandung dalam hijrah Musa as.

dari Mesir ke Midian, dalam sepuluh tahun pemukiman beliau di sana dan kemudian kembali lagi ke Mesir, serta dalam perbuatan menolong orang-orang Bani Israil dari kekejaman Firaun. Kabar gaib itu menyatakan, bahwa seperti halnya Musa as., Hz. Rasulullah saw. pun akan meninggalkan kampung halaman beliau dan pergi untuk tinggal di tempat asing sepuluh tahun lamanya, dan kemudian akan kembali lagi ke tempat kelahiran agama beliau itu dan menaklukkannya, lalu menegakkan agama Islam pada sebuah pondasi yang kokoh.

Beberapa ayat terakhir surah ini menyimpulkan pokok masalahnya dan mengatakan, bahwa Hz. Rasulullah saw. tidak pernah menyangka sedikit pun, bahwa beliau akan dijadikan pengemban tugas risalah Ilahi. Akan tetapi karena sekarang beliau benar-benar telah diserahi tugas mengemban risalah agung itu, beliau harus memanggil seluruh umat manusia ke jalan Allah, dan bertawakal kepada-Nya serta pantang mundur atau putus asa. Beliau harus berjuang membuka jalan menuju kemenangan, sebagai pembela kebenaran yang besar dan gagah-berani.

سُوْرَةُ الْقَصَصِ مَكِّيَّةٌ ٢٨

اٰياتها ٨٩ ركوعاتها ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

طٰسٓمّٓ ②

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. [b]*Ṭā Sīn Mīm.*[2195A]

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan.

نَتْلُوْا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَ فِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ④

4. Kami bacakan kepada engkau kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk kaum yang beriman.

اِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَ جَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَآءَهُمْ وَ يَسْتَحْىٖ نِسَآءَهُمْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ⑤

5. [d]Sesungguhnya Fir'aun berlaku sombong di atas bumi, dan ia menjadikan[2196] penduduknya berkelompok-kelompok; ia berusaha melemahkan sekelompok dari mereka, dengan [e]membunuh anak laki-laki mereka, dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka. Sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَ نُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا فِى الْاَرْضِ وَ نَجْعَلَهُمْ اَئِمَّةً وَّ نَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ⑥ۙ

6. Dan Kami hendak memberikan karunia kepada orang-orang yang dianggap lemah di bumi, dan menjadikan mereka pemimpin-pemimpin dan menjadikan mereka ahli waris *karunia-karunia Kami.*

---

[a] 1 : 1. [b] 26 : 2; 27 : 2. [c] 12 : 2; 15 : 2; 26 : 3; 27 : 2. [d] 10 : 84. [e] 2 : 50; 7 : 142; 14 : 7.

2195A. Lihat catatan no. 2143.

2196. Politik *Divide et Impera* (memecah-belah dan menjajah) dengan akibatnya yang sangat mematikan seperti dijalankan kekuatan-kekuatan kaum kolonial barat di abad kedua puluh ini, di zaman Firaun pun nampaknya telah dijalankan juga olehnya dengan sukses besar. Ia telah memecah-belah rakyat

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَّا كَانُوا يَحْذَرُونَ ۝٧

7. [a]Dan Kami meneguhkan mereka di bumi,[2197] dan Kami memperlihatkan kepada Fir'aun dan Haman[2198] dan laskar keduanya di antara mereka, apa yang mereka khawatirkan.[2199]

[a]7 : 138; 26 : 60; 44 : 29.

Mesir ke dalam beberapa kelompok dan golongan, dan dengan kebusukan hati telah membuat perbedaan kelas di antara mereka. Beberapa di antara mereka dianakemaskannya dan yang lain diperas dan ditindasnya. Kaum Musa as. termasuk kelas yang tidak beruntung. Kata-kata, "*membunuh anak-anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka",* kecuali mengandung pengertian yang jelas, bahwa agar supaya orang-orang Bani Israil selamanya tunduk di bawah kekuasaannya, Firaun membinasakan kaum laki-laki mereka dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka, dapat juga diartikan, bahwa dengan politik menjajah dan menindas tanpa belas kasihan itu, ia berikhtiar membunuh sifat-sifat kejantanan mereka dan dengan demikian membuat mereka jadi pengalah seperti perempuan.

2197. Ketika upaya merendahkan derajat orang-orang Bani Israil di Mesir itu mencapai titik yang serendah-rendahnya, dan kezaliman Firaun dan bangsanya kian meluap-luap, dan Tuhan, sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak mungkin keliru itu, memutuskan bahwa penindas-penindas itu harus dihukum dan mereka yang diperbudak dibebaskan, maka Dia mengutus Musa as. Gejala yang terjadi di masa tiap-tiap utusan Allah, menampakkan perwujudan sepenuhnya dan seindah-indahnya di masa kenabian Hz. Rasulullah saw.

2198. *Hāmān* itu gelar pendeta agung dewa Amon; *Hām* di dalam bahasa Mesir berarti, pendeta agung. Dewa Amon menguasai semua dewa Mesir lainnya. Haman adalah kepala khazanah dan lumbung negeri, dan juga yang mengepalai laskar-laskar dan semua ahli pertukangan di Thebes. Namanya adalah Nubunnef, dan ia pendeta agung di bawah Rameses II dan putranya, bernama Merenptah. Karena menjadi kepala organisasi kependetaan yang sangat kaya, merangkum semua pendeta di seluruh negeri, kekuasaannya dan wibawanya telah meningkat sedemikian rupa, sehingga ia menguasai suatu partai politik yang sangat berpengaruh, dan bahkan mempunyai suatu pasukan pribadi (*A story of Egypt* oleh James Henry Breasted, Ph.D). Haman juga dikatakan sebagai nama seorang menteri dari Ahasuerus, seorang raja Persia, yang hidup pada beberapa abad sesudah zaman Musa as. Tidak ada sesuatu yang patut diherankan atau menjadi keberatan adanya dua orang yang masing-masing hidup di zaman yang berlainan memakai nama yang sama.

2199. Perbudakan dan kezaliman menghasilkan *Nemesis*-nya (pembalasan keadilannya) sendiri; dan kaum penjajah dan penindas tidak pernah merasa

وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّ مُوْسٰٓى اَنْ اَرْضِعِيْهِ ۚ فَاِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَاَلْقِيْهِ فِى الْيَمِّ وَلَا تَخَافِىْ وَلَا تَحْزَنِىْ ۚ اِنَّا رَآدُّوْهُ اِلَيْكِ وَجَاعِلُوْهُ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۝٨

8. [a]Dan Kami wahyukan kepada ibu Musa, "Supaya ia menyusuinya, dan apabila engkau khawatirkan ia, maka letakkanlah ia di sungai dan janganlah engkau takut dan jangan pula engkau bersedih; sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepada engkau, dan Kami jadikan ia salah seorang di antara rasul-rasul."

فَالْتَقَطَهٗٓ اٰلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُوْنَ لَهُمْ عَدُوًّا وَّحَزَنًا ۗ اِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا كَانُوْا خٰطِـِٕيْنَ ۝٩

9. *Ia berbuat demikian* [b]kemudian *seorang* dari keluarga Fir'aun mengangkatnya, sehingga[2200] ia menjadi musuh dan *sumber* dukacita bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman dan laskar-laskar keduanya itu adalah orang-orang yang bersalah.

وَقَالَتِ امْرَاَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّيْ وَلَكَ ۗ لَا تَقْتُلُوْهُ ۖ عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝١٠

10. Dan istri Fir'aun berkata[2200A] *"Anak ini akan menjadi* penyejuk mata bagiku dan bagi engkau. Jangan engkau membunuhnya. Mudah-mudahan ia akan bermanfaat bagi kita atau kita akan mengangkatnya menjadi anak," dan mereka tidak menyadari *maksud Kami*.[2201]

[a]20 : 39. [b]20 : 40.

aman terhadap kemungkinan munculnya pemberontakan terhadap mereka oleh orang-orang yang terjajah, tertindas atau tertekan. Lebih hebat penindasan dari seseorang yang zalim, lebih besar pula ketakutannya akan pemberontakan dari mereka yang dijajah. Firaun pun dicekam oleh rasa takut semacam itu.

2200. Huruf *Lām* dalam *Liyakūna* (sehingga ia menjadi) disebut *Lām al-'Āqibah* yang menyatakan hasil dan akibat.

2200A. Perempuan yang menemukan Musa di pinggir sungai tersebut adalah anak perempuan dari Firaun. (Keluaran bab II ayat 5)

2201. Cara bekerja Allah Swt. sungguh tidak dapat kita mengerti. Firaun tidak mengetahui, bahwa justru anak yang kepadanya ia curahkan segenap

وَاَصْبَحَ فُؤَادُ اُمِّ مُوْسٰى فٰرِغًا ؕ اِنْ كَادَتْ لَتُبْدِيْ بِهٖ لَوْلَآ اَنْ رَّبَطْنَا عَلٰى قَلْبِهَا لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١﴾

11. Dan hati ibunda Musa terbebas *dari kekhawatiran*. Hampir saja ia menyingkapkan *tabir rahasia* anak itu,[2202] seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, *Kami berbuat demikian* supaya ia termasuk orang-orang mukmin.

وَقَالَتْ لِاُخْتِهٖ قُصِّيْهِ ۚ فَبَصُرَتْ بِهٖ عَنْ جُنُبٍ وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Dan berkata *ibunda Musa* kepada saudara perempuannya, *Musa*, "Ikutilah ia!" Maka ia mengawasinya dari jauh, sedang mereka tidak menyadari.

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰٓى اَهْلِ بَيْتٍ يَّكْفُلُوْنَهٗ لَكُمْ وَهُمْ لَهٗ نٰصِحُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Dan Kami mengharamkan atasnya perempuan-perempuan lain menyusui sebelum itu; lalu ia, *saudara perempuan Musa,* berkata, [a]"Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu keluarga yang dapat memeliharanya bagi kamu dan akan menjadi orang-orang yang dapat berlaku baik terhadapnya dengan tulus ikhlas?"

فَرَدَدْنٰهُ اِلٰٓى اُمِّهٖ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ اَنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Maka Kami kembalikan ia kepada ibunya, supaya sejuklah matanya dan ia tidak bersedih, dan supaya ia mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[a] 20 : 41.

kasih sayang itu, anak itu juga lah yang ternyata pada suatu hari kelak akan menjadi alat penghukum baginya sebagai sebuah ketetapan takdir Ilahi, karena ia telah menghina dan menentang perintah-perintah Tuhan, dan telah mengikat orang-orang Bani Israil dalam belenggu perbudakan dan berlaku zalim terhadap mereka beberapa waktu lamanya.

2202. Ibunda Musa as. begitu gembira dengan pengembalian Musa as. kepadanya, sehingga karena kegembiraannya yang sangat, hampir-hampir ia akan mengatakan bahwa anak itu anaknya sendiri. Jika sekiranya Allah Swt.

R. 2

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَاسْتَوٰٓى اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا ؕ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ۝١٥

15. [a]Dan tatkala ia telah sampai pada kedewasaannya dan telah mempunyai *akhlak* yang sempurna Kami anugerahkan kepadanya kebijaksanaan dan pengetahuan, dan demikianlah Kami balas orang-orang yang berbuat kebajikan.[2203]

وَدَخَلَ الْمَدِيْنَةَ عَلٰى حِيْنِ غَفْلَةٍ مِّنْ اَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيْهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلٰنِ ۚ هٰذَا مِنْ شِيْعَتِهٖ وَهٰذَا مِنْ عَدُوِّهٖ ۚ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِىْ مِنْ شِيْعَتِهٖ عَلَى الَّذِىْ مِنْ عَدُوِّهٖ ۙ فَوَكَزَهٗ مُوْسٰى فَقَضٰى عَلَيْهِ ۚ قَالَ هٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ ؕ اِنَّهٗ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِيْنٌ ۝١٦

16. Dan *pada suatu hari* ia masuk ke kota, ketika penghuni kota itu *dalam keadaaan* lengah; dan ia dapati di dalamnya dua orang sedang berkelahi, seorang dari golongannya sendiri dan seorang lagi dari golongan musuhnya, dan yang dari golongannya itu meminta pertolongannya[2204] terhadap orang dari golongan musuhnya. [b]Maka Musa meninjunya maka matilah ia, *Musa* berkata, "Ini adalah perbuatan setan;[2205] sesungguhnya ia *setan,* musuh menyesatkan yang nyata."

[a]12 : 23; 46 : 16. [b]20 : 41; 26 : 20.

tidak mencegahnya, ia nyaris menceritakan kepada orang seluruh kejadian, bagaimana ia menerima wahyu Ilahi dan bagaimana dalam menaatinya, ia telah menghanyutkan anaknya itu di sungai dan seterusnya.

2203. Musa as. telah dibekali dengan pengetahuan duniawi dan juga dengan makrifat Ilahi. Oleh karena dibesarkan di istana raja besar pada waktu itu, ia sudah pasti mendapat guru-guru terbaik yang mengajarkan kepadanya ilmu-ilmu yang digemari pada waktu itu. Perkembangan jasmaninya pun sempurna seperti jelas nampak dari teks terjemahan ayat ini, dan ia diilhami oleh cita-cita yang mulia. Oleh karena Tuhan telah menandainya untuk suatu tujuan yang besar, ia dianugerahi kebijaksanaan dan ilmu kerohanian sebanyak-banyaknya. Di saat Musa as. telah mencapai kedewasaan, ia menjadi seorang *muhsin,* yaitu, orang yang tetap berbuat kebajikan-kebajikan.

2204. Oleh karena wataknya yang sangat mulia dan telah diilhami dengan cita-cita yang amat tinggi. Musa as. senantiasa siap menolong orang-orang yang lemah dan yang teraniaya; maka ketika seorang pria Bani Israil meminta tolong untuk melawan seorang warga Mesir yang angkuh lagi kejam, ia segera datang

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَغَفَرَ لَهٗ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ⑰

17. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah berbuat aniaya terhadap diriku,[2206] maka ampunilah aku," maka Dia mengampuninya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

قَالَ رَبِّ بِمَآ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ اَكُوْنَ ظَهِيْرًا لِّلْمُجْرِمِيْنَ ⑱

18. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, karena nikmat yang Engkau telah anugerahkan kepadaku, aku tidak akan menjadi penolong orang-orang yang berdosa."[2207]

menolongnya.

2205. Ungkapan, *"ini adalah perbuatan setan",* menurut muhawarah bahasa Arab berarti, bahwa sesuatu yang buruk telah terjadi, yakni "setan telah menyebabkan seorang warga Mesir dan seorang seorang pria Bani Israil berkelahi, dan aku terpaksa harus datang membantu si orang Israil yang teraniaya itu, dan mengakibatkan peristiwa yang buruk," yakni kematian seseorang. Atau kata-kata itu mungkin ditujukan kepada orang Mesir yang mati itu, dan berarti, "Inilah akibat perbuatan setanmu" yakni, "kematianmu adalah akibat keburukan dan kedurhakaanmu sendiri." Kenyataan, bahwa Musa as. tidak menggunakan senjata untuk membunuh dan hanya menangkis orang Mesir itu atau menghantamnya dengan tinju, menunjukkan, bahwa kematian orang itu tidak disengaja. Maka jelaslah, tidak ada niat Musa as. untuk membunuhnya. Al-Qur'an tidak menyebutkan kelakuan buruk orang Mesir itu, yang diisyaratkan oleh Musa as. dalam ayat ini. Menurut cerita, orang Mesir itu telah memaksa seorang perempuan Israil berzina dengannya. Maka rupanya hal itu menyebabkan timbulnya pertengkaran, seperti diisyaratkan dalam ayat ini, dan akhirnya Musa as. turun tangan, sehingga orang Mesir itu mati (Jew. Enc. di bawah "Moses").

2206. *Zalamūhu* berarti, ia meletakkan atas pundak orang lain suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuannya untuk memikul; ia membiarkan dirinya menjadi sasaran bahaya (Lane & Mufradāt). Musa as. menyadari bahwa dalam usaha membela seorang orang Israil yang malang itu, ia tanpa sengaja telah membunuh orang Mesir itu, dan karenanya telah menempatkan diri dalam bahaya besar dan memikul beban yang nampaknya tidak akan dapat ia pikul. Dengan demikian ia berdoa ke hadirat Ilahi agar melindunginya dari natijah (akibat) buruk, yang boleh jadi timbul dari pembunuhan secara tidak sengaja atas seorang warga dari bangsa yang sedang berkuasa.

2207. Ayat ini menunjukkan Musa as. seolah-olah berkata, "Ya Tuhanku! Engkau selamanya berbelas kasih kepadaku, maka karena bersyukur atas nikmat Engkau aku berjanji, bahwa aku selamanya akan membela orang-

فَاَصْبَحَ فِي الْمَدِيْنَةِ خَآئِفًا يَّتَرَقَّبُ فَاِذَا الَّذِي اسْتَنْصَرَهٗ بِالْاَمْسِ يَسْتَصْرِخُهٗ ؕ قَالَ لَهٗ مُوْسٰٓى اِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٩﴾

19. Dan pada waktu pagi ia berada di dalam kota dalam keadaan takut *sambil* waspada; lalu tiba-tiba orang yang kemarin telah minta pertolongannya berteriak *meminta tolong kembali kepadanya*. Musa berkata kepadanya, "Sesungguhnya, engkau benar-benar *dalam* kesesatan yang nyata."[2208]

فَلَمَّآ اَنْ اَرَادَ اَنْ يَّبْطِشَ بِالَّذِيْ هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا ۙ قَالَ يٰمُوْسٰٓى اَتُرِيْدُ اَنْ تَقْتُلَنِيْ كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِالْاَمْسِ ۖۗ اِنْ تُرِيْدُ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ جَبَّارًا فِي الْاَرْضِ وَمَا تُرِيْدُ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan ketika ia hendak menangkap orang, yang adalah musuh bagi mereka berdua,[2209] berkatalah orang itu, "Hai Musa, apakah engkau berniat membunuhku sebagaimana engkau telah membunuh seseorang kemarin? Engkau tidak menghendaki yang lain kecuali hanya *ingin* menjadi seorang yang kejam di negeri ini, dan tidaklah engkau ingin menjadi seorang dari juru damai."

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ يَسْعٰى ۫ قَالَ يٰمُوْسٰٓى اِنَّ الْمَلَاَ يَاْتَمِرُوْنَ بِكَ لِيَقْتُلُوْكَ فَاخْرُجْ اِنِّيْ لَكَ مِنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan pada waktu itu datanglah seorang laki-laki dari bagian kota terjauh, dengan berlari-lari. Berkatalah ia, "Hai Musa, sesungguhnya para pemuka sedang bermusyawarah tentang diri engkau untuk membunuh engkau. Maka keluarlah engkau, sesungguhnya aku bagi engkau termasuk yang memberi nasihat."

---

orang yang teraniaya, sebagaimana aku pernah lakukan pada kejadian terakhir, dan aku sama sekali tidak akan memihak orang yang zalim." Atau dapat juga diartikan, "Ya Tuhanku! karena Engkau selamanya baik dan berkasih sayang kepadaku, bagaimana aku dapat menjadi seorang penolong dan pembela kaum yang teraniaya?"

2208. Musa as. agaknya menyesali orang Israil yang memanggil beliau untuk membelanya, dengan mengatakan kepadanya, "Engkau berlaku bodoh dan tidak mampu menyadari akan akibat-akibat tindakanmu yang sudah

فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَّتَرَقَّبُ ۚ قَالَ رَبِّ
نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٢﴾

22. [a]Maka ia keluar dari sana dalam keadaan takut *sambil* waspada. Berkatalah ia, "Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dari kaum yang aniaya."

R. 3

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسٰى
رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ﴿٢٣﴾

23. Dan tatkala ia menghadapkan wajahnya ke arah Madyan, ia berkata, "Mudah-mudahan Tuhanku akan membimbingku pada jalan yang benar."

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ اُمَّةً مِّنَ
النَّاسِ يَسْقُوْنَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمُ
امْرَاَتَيْنِ تَذُوْدٰنِ ۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ؕ
قَالَتَا لَا نَسْقِيْ حَتّٰى يُصْدِرَ الرِّعَآءُ ؕ
وَاَبُوْنَا شَيْخٌ كَبِيْرٌ ﴿٢٤﴾

24. Dan tatkala ia sampai ke *sumber* air Madyan, ia dapati di sana sekelompok dari manusia sedang memberi minum *ternaknya*, dan ia dapati pula selain mereka itu dua wanita yang menahan *ternaknya.* Ia berkata, "Apakah gerangan urusan kamu berdua?"[2209A] Keduanya menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum ternak kami sebelum gembala-gembala itu pergi *dengan ternak mereka*, sedang ayah kami sangat tua."

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰٓى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ
رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ﴿٢٥﴾

25. Maka ia memberi minum *ternak* mereka berdua itu, kemudian ia pergi berteduh dan berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan kebaikan apapun yang Engkau turunkan kepadaku."

[a]26 : 22.

melibatkan dirimu dalam huru-hara." Kata-kata itu tidak berarti, sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, bahwa Musa as. menganggap orang itu sebagai pelanggar.

2209. Kata-kata, *"yang adalah musuh bagi mereka berdua",* menunjukkan, bahwa orang yang dimaksudkan adalah seorang orang Mesir. Akan tetapi, seandainya ia seorang orang Israil, sebagaimana dikatakan oleh Alkitab, niscaya ia berserikat dengan orang-orang Mesir dan telah melaporkan kejadian pada hari

فَجَآءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَآءٍ ۖ قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۭ فَلَمَّا جَآءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ ۙ قَالَ لَا تَخَفْ ۡ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۝

26. Kemudian datanglah kepadanya salah seorang dari kedua *wanita* itu berjalan dengan malu-malu. Ia berkata. "Sesungguhnya ayahku memanggil engkau, supaya ia memberi imbalan kepada engkau, karena engkau telah memberi minum *ternak* kami." Maka ketika ia datang kepadanya dan menceritakan kepadanya seluruh kisah *mengenai dirinya*, "Janganlah engkau takut, engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu."[2210]

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَاْجِرْهُ ۖ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَاْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ ۝

27. Salah seorang dari kedua *wanita* itu berkata, "Wahai ayahku, jadikanlah ia pekerja, sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau jadikan pekerja ialah *orang* yang kuat *dan* terpercaya."

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَاْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۭ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۗءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝

28. Ia ayah mereka berkata, "Sesungguhnya aku hendak menikahkan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan engkau dengan syarat engkau bekerja untukku delapan tahun lamanya. Tetapi jika engkau menggenapkannya sepuluh *tahun*, maka itu suatu *kebaikan* dari dirimu,[2211] dan aku tidak berkehendak memberatkan diri engkau; engkau akan mendapati diriku, insya Allah, termasuk orang-orang yang saleh."

---

sebelumnya itu kepada yang berwajib; jadi orang itu memang musuh Musa as. dan musuh orang Israil yang meminta bantuan kepada Musa as. itu.

2209A. Apakah kesulitanmu; atau mengapakah engkau?

2210. Kata-kata, *"engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu,* menunjukkan, bahwa begitu mendengar kisah Musa as., orang tua yang bertakwa itu merasa yakin, bahwa Musa as. tidak melakukan pembunuhan; dan

قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ ۗ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ
قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا
نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ﴿٢٩﴾

29. Ia, *Musa,* berkata, "Itulah *perjanjian* di antara aku dan engkau. Yang manapun dari kedua jangka waktu itu yang kusempurnakan, tidak akan ada suatu tuduhan pada diriku, dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita katakan."

R. 4

فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖٓ
اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ نَارًا ۚ قَالَ
لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ
اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ
لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Maka tatkala Musa telah menyempurnakan jangka waktu itu, dan ia berangkat dengan keluarganya, ia melihat api dari arah gunung. Ia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah,[2212] sesungguhnya [a]aku melihat api; semoga aku dapat membawa dari sana kabar bagimu atau bara api itu, supaya kamu dapat menghangatkan diri."

[a] 20 : 11; 27 : 8.

kematian orang Mesir itu hanyalah suatu kecelakaan. Kebalikannya malah ia mencap dan mencela orang-orang Mesir sebagai kaum yang buruk.

2211. Susunan ayat ini agaknya tidak mendukung kesimpulan yang pada umumnya dianggap dapat diambil dari ayat ini, yaitu, bahwa Syu'aib, atau Jethro, setuju menikahkan salah seorang putrinya kepada Musa as. sebagai penghargaan atas baktinya selama delapan ataupun sepuluh tahun. Kenyataan yang terjadi agaknya adalah bahwa karena Syu'aib sudah sangat lanjut usianya. Ia memerlukan seorang orang jujur untuk mengurus ternak-ternaknya dan karena Musa as. dipandangnya sebagai orang yang memiliki syarat-syarat yang diperlukan, ia diterima menjadi pekerja atas saran salah seorang putrinya. Delapan atau sepuluh tahun telah disetujui sebagai masa baktinya. Akan tetapi Syu'aib sebagai orang ber-Tuhan, menyadari atau diberitahukan oleh Tuhan dengan wahyu, bahwa sebuah masa depan yang besar terpampang di hadapan Musa as. Oleh karena itu ia menawarkan kepada Musa as. untuk menikahi salah seorang putrinya, dan menginginkan agar mantunya itu tinggal bersamanya untuk beberapa masa dan mendapat faedah dan pergaulan sucinya. Ia juga menetapkan sebagai salah satu syarat pernikahan, bahwa Musa as. harus tinggal bersamanya untuk delapan atau sepuluh tahun. Jadi tidak benar kalau dikatakan, bahwa Syu'aib menawarkan kepada Musa as. menikahi putrinya dengan syarat supaya berkhidmat kepadanya selama delapan atau sepuluh tahun. Imbalan apa pun yang boleh jadi telah diterima Musa as., hal itu tidak ada sangkut-pautnya

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَيْمَنِ
فِي الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ
يّٰمُوْسٰٓى اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٣١

31. Maka tatkala ia datang kepadanya, [a]ia diseru *oleh suatu suara* dari sebelah kanan lembah,[2213] di tempat yang diberkati, di dekat pohon itu, "Hai Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam;

وَاَنْ اَلْقِ عَصَاكَ ۭ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ
كَاَنَّهَا جَاۗنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۭ
يٰمُوْسٰٓى اَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ڰ اِنَّكَ مِنَ
الْاٰمِنِيْنَ ۝٣١

32. [b]"Dan lemparkanlah tongkat engkau." Maka ketika ia melihatnya bergerak seolah-olah ular kecil, berbaliklah ia lari ke belakang dan tidak menoleh lagi. *Kata suara itu,* "Hai Musa, majulah dan jangan takut; sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman,

اُسْلُكْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ
بَيْضَاۗءَ مِنْ غَيْرِ سُوْۗءٍ ۭ وَّاضْمُمْ اِلَيْكَ
جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ
رَّبِّكَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ ۭ اِنَّهُمْ كَانُوْا
قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ۝٣٢

33. [c]"Masukkan tangan engkau ke dalam saku dada engkau; ia akan keluar putih tanpa cacat, dan dekapkan lenganmu rapat-rapat pada badan engkau *untuk menenangkan rasa* takut*mu*. Maka inilah dua bukti yang nyata dari Tuhan engkau kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum durhaka."

[a]19 : 53; 20 : 81; 79 : 17. [b]7 : 118; 20 : 20; 26 : 46. [c]7 : 109; 20 : 23; 27 : 13.

dengan peminangan.

2212. Berkhalwat (memencilkan diri atau ber-uzlah) adalah sangat penting untuk bertafakur dan mengadakan hubungan dengan Wujud Ilahi. Musa as. memilih pisah dari keluarganya – pada hakikatnya dari segala pergaulan dan hubungan duniawi – agar ia dapat dikaruniai hubungan dengan Allah Swt.

2213. Kalau Musa as. hanya berada di tepi lembah kerohanian yang

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿٣٤﴾

34. [a]Ia, *Musa,* berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah membunuh[2214] seseorang dari antara mereka, maka aku takut, mereka akan membunuhku;

وَاَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْاً يُّصَدِّقُنِيْٓ ۗ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿٣٥﴾

35. "Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih daripadaku dalam berbicara, maka [b]kirimkanlah ia besertaku sebagai pembantu,[2215] supaya ia dapat membenarkan *perkataan*ku. Sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakan aku."

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُوْنَ اِلَيْكُمَا ۚ بِاٰيٰتِنَآ ۚ اَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُوْنَ ﴿٣٦﴾ مائة عند المتأخرين

36. [c]Dia, *Tuhan,* berfirman, "Kami akan menguatkan lengan engkau[2216] dengan saudara engkau, dan Kami akan memberi kamu berdua kekuasaan, sehingga mereka tidak akan dapat menjangkau kamu berdua. Dengan tanda-tanda Kami kamu berdua dan orang-orang yang mengikutimu akan mendapat kemenangan."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّفْتَرًى وَّمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. [d]Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan tanda-tanda Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat, dan tidaklah kami mendengar *hal semacam* ini dari bapak-bapak kami."

[a]20 : 41; 26 : 15. [b]20 : 30 - 33; 26 : 14. [c]20 : 43. [d]29 : 40.

penuh berkat, maka Hz. Rasulullah saw. benar-benar telah memasuki lembah itu (QS.53:14-15). Musa as. tidak dapat mencapai martabat kedekatan dengan Tuhan (*Qurb Ilahi*) yang disediakan hanya untuk Hz. Rasulullah saw.

2214. Musa as. hanya mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa seseorang telah terbunuh secara tidak disengaja olehnya, dan bukan membela diri atas tuduhan membunuh orang itu dengan disengaja.

2215. *Rid'* berarti, sebuah dinding penunjang atau sebangsanya, yang

وَقَالَ مُوْسٰى رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَنْ جَآءَ
بِالْهُدٰى مِنْ عِنْدِهٖ وَمَنْ تَكُوْنُ لَهٗ
عَاقِبَةُ الدَّارِ ۭ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ۝٣٧

38. Dan Musa berkata, "Tuhanku lebih mengetahui siapa yang membawa petunjuk dari sisi-Nya, dan siapa yang baginya akan ada kesudahan yang baik. Sesungguhnya orang-orang yang aniaya tidak akan berhasil."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ مَا عَلِمْتُ
لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرِيْ ۚ فَاَوْقِدْ لِيْ يٰهَامٰنُ
عَلَى الطِّيْنِ فَاجْعَلْ لِّيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ
اَطَّلِعُ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى ۙ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ
مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۝٣٨

39. Dan Fir'aun berkata, "Hai pembesar-pembesar, [a]aku tidak mengetahui bagimu tuhan lain selain aku sendiri; maka [b]hai Haman bakarkanlah bagiku tanah liat *untuk membuat batu bata*; kemudian buatlah bagiku bangunan tinggi, supaya *dengan menaikinya* aku dapat melihat Tuhan Musa,[2217] dan sesungguhnya aku benar-benar yakin ia termasuk orang-orang pendusta."

وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُوْدُهٗ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ اِلَيْنَا لَا يُرْجَعُوْنَ ۝٣٩

40. [c]Dan ia beserta laskarnya berlaku takabur di bumi tanpa alasan yang benar, dan mereka menyangka bahwa, mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ ۚ
فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ۝٤٠

41. [d]Maka Kami menangkap ia beserta laskarnya, lalu Kami mencampakkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah, betapa *buruknya* akibat bagi orang-orang yang aniaya!

---

[a]26 : 30. [b]40 : 37. [c]7 : 134. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79; 26 : 67; 79 : 26.

---

dengan itu sebuah dinding dinding diperkuat dan ditopang; sesuatu yang dengan itu orang tertolong, terbantu atau tersokong; pembantu atau penolong. Mereka berkata, *fulānun rid'u fulānin,* yakni, si Fulan adalah penolong si Anu (Lane).

2216. *'Adud* berarti, pangkal lengan atau bagian atas lengan; penolong atau pembantu (Lane).

2217. Ayat ini dapat diberi dua penafsiran: (1) Orang-orang Bani Israil memang sudah bekerja sebagai buruh-buruh di pabrik-pabrik pembakaran

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Kami menjadikan mereka pemimpin-pemimpin [a]yang mengajak *orang-orang* kepada api; dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong.

وَاَتْبَعْنٰهُمْ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ ﴿٤٣﴾ ع ٧

43. [b]Dan Kami mengikuti mereka di dunia ini dengan laknat; dan pada Hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang bernasib buruk.[2217A]

R. 5

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى بَصَآىِٕرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [c]Dan sungguh Kami benar-benar memberikan kitab kepada Musa, setelah Kami membinasakan umat-umat yang terdahulu, sebagai *sumber* penerangan bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, supaya mereka mendapat pelajaran.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ اِذْ قَضَيْنَآ اِلٰى مُوْسَى الْاَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿٤٥﴾ ۙ

45. Dan engkau tidak ada di sebelah barat *gunung itu,* ketika Kami serahkan tugas *risalat* kepada Musa, dan engkau tidak termasuk orang-orang yang menyaksikan,[2218]

[a] 11 : 99. [b] 11 : 61, 100. [c] 7 : 155; 46 : 13.

bata. Firaun mengisyaratkan kepada keadaan mereka yang hina ini dan agaknya menyindirkan kepada Haman, "Orang-orang ini nampaknya tidak punya cukup kerja. Karena kelebihan waktu menganggur, mereka telah mulai memimpikan kenabian. Mereka harus disuruh bekerja berat; kemudian mereka akan sadar kembali, dan meninggalkan khayalan-khayalan tentang Allah Swt. dan kenabian." (2) Orang-orang Mesir ahli sekali dalam ilmu falak. Mereka mendirikan peneropong-peneropong bintang yang berbangunan tinggi untuk mengamati gerakan bintang-bintang. Maka Firaun sambil mengejek, meminta kepada Haman untuk mendirikan baginya sebuah gedung peneropong bintang yang tinggi, agar kiranya ia dapat mengintip Tuhannya Musa as. itu.

2217A. *Maqbūh* berarti tuna atau mahrum (luput) dari kebaikan; tersingkir dari kebaikan seperti seekor anjing; dibuat menjijikkan (Lane).

وَلٰكِنَّآ اَنْشَاْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Tetapi *sesudah Musa* Kami telah menjadikan generasi-generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang,[2219] dan engkau tidak tinggal di antara penduduk Madyan,[2219A] yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; melainkan sesungguhnya Kamilah yang mengutus rasul-rasul.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan engkau tidak berada di sisi gunung, [a]ketika Kami berseru *kepada Musa dan menurunkan wahyu tentang engkau.*[2220] Tetapi *Kami telah mengutus engkau sebagai* rahmat dari Tuhan engkau, [b]supaya engkau memberikan peringatan kepada kaum yang tidak pernah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan sebelum engkau supaya mereka mendapat pelajaran.

---

[a] 20 : 12 - 13; 79 : 17. [b] 32 : 4; 36 : 7.

2218. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa nubuatan Musa as. tentang Hz. Rasulullah saw. (Ulangan 18:18) telah genap begitu jelas dan demikian rincinya, seakan-akan Hz. Rasulullah saw. secara pribadi hadir bersama Musa as. ketika Musa as. menubuatkan nubuatan itu.

2219. Abad demi abad berlalu dan serangkaian (silsilah) nabi-nabi muncul sesudah Musa as. dan mereka menyampaikan ajarannya masing-masing, namun tidak ada di antara nabi-nabi itu pernah mengaku sebagai "seorang nabi yang seperti Musa as." yang mengenainya Musa as. telah membuat nubuatan seperti tercantum dalam Ulangan 18:18, hingga Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an mengumumkan, bahwa nubuatan agung Musa as. itu telah genap dalam wujud Hz. Rasulullah saw. (QS.73:16). Jelaslah, bahwa nubuatan itu dari Allah Swt. dan mustahil diletakkan dalam sabdanya oleh Hz. Rasulullah saw. yang datang beberapa abad kemudian sesudahnya. Kaum Musa as. hampir telah melupakan nubuatan itu dan nubuatan-nubuatan lain mengenai Hz. Rasulullah saw. disebabkan oleh berlalunya masa.

2219A. Kata-kata ini menunjuk pada persesuaian yang besar antara Hz. Rasulullah saw. dengan Musa as. Seperti Musa as. yang tinggal di Midian untuk sepuluh tahun lamanya di tengah-tengah suatu bangsa yang asing dan kemudian kembali ke Mesir untuk melepaskan kaumnya yang tertindas dari perbudakan

وَلَوْلَآ اَنْ تُصِيْبَهُمْ مُّصِيْبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَيَقُوْلُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan sekiranya tidak menimpa mereka musibah disebabkan perbuatan tangan mereka, maka mereka akan berkata, [a]"Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus kepada kami seorang rasul, sehingga kami dapat mengikuti perintah-perintah Engkau dan kami menjadi termasuk di antara orang-orang mukmin?"

فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْا لَوْلَآ اُوْتِيَ مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى ؕ اَوَلَمْ يَكْفُرُوْا بِمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۚ قَالُوْا سِحْرٰنِ تَظٰهَرَا ۫ وَقَالُوْٓا اِنَّا بِكُلٍّ كٰفِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Apabila telah datang kepada mereka kebenaran dari hadirat Kami, mereka berkata, [b]"Mengapa ia tidak diberi seperti apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Bukankah mereka telah menolak apa yang telah diberikan kepada Musa dari dahulu? Mereka berkata, "*Harun dan Musa hanyalah* dua tukang sihir yang saling membantu," dan mereka berkata, "Sesungguhnya kami ingkar *kepada semua pendakwaan* mereka berdua."

قُلْ فَاْتُوْا بِكِتٰبٍ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ هُوَ اَهْدٰى مِنْهُمَآ اَتَّبِعْهُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Maka datangkanlah sebuah kitab dari sisi Allah sebagai pemberi petunjuk yang lebih baik daripada kedua *kitab*,[2221] *yakni Taurat dan Al-Qur'an* itu, supaya aku mengikutinya, jika kamu memang orang-orang yang benar."

[a] 20 : 135. [b] 6 : 125.

Firaun, Hz. Rasulullah saw. tinggal di Madinah selama sepuluh tahun dan kemudian datang ke Makkah untuk menaklukkan kota itu.

2220. Ayat ini mengandung arti, bahwa tidak mungkin Hz. Rasulullah saw. yang mula-mula telah menyebabkan Musa as. membuat nubuatan mengenai beliau (Ulangan 18:18) dan kemudian memproklamirkan diri diutus sebagai penggenap nubuatan itu.

فَاِنْ لَّمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَكَ فَاعْلَمْ اَنَّمَا
يَتَّبِعُوْنَ اَهْوَآءَهُمْ ؕ وَ مَنْ اَضَلُّ مِمَّنِ
اتَّبَعَ هَوٰىهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللّٰهِ ؕ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٠﴾ ع ٨

51. [a]Tetapi jika mereka tidak menjawab engkau, maka ketahuilah, bahwa mereka hanya mengikuti hawa nafsunya, dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R. 6

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥١﴾

52. Dan sungguh Kami benar-benar telah menurunkan wahyu secara berturut-turut kepada mereka, supaya mereka mendapat pelajaran.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِهٖ هُمْ
بِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٢﴾

53. Orang-orang yang telah Kami beri kitab[2222] sebelumnya *Al-Qur'an*, dan mereka beriman kepadanya.

وَ اِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖٓ اِنَّهُ الْحَقُّ
مِنْ رَّبِّنَآ اِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهٖ مُسْلِمِيْنَ ﴿٥٣﴾

54. Dan apabila dibacakan *Al-Qur'an* kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya itu adalah kebenaran dari Tuhan kami, bahkan sesungguhnya sebelum ini pun kami mengikuti *ajarannya*."

اُولٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ اَجْرَهُمْ مَّرَّتَيْنِ بِمَا
صَبَرُوْا وَيَدْرَءُوْنَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ
وَ مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٥٤﴾

55. Merekalah yang akan diberi ganjaran dua kali, karena mereka telah bersabar[2223] dan [b]mereka menolak keburukan dengan kebaikan, dan [c]mereka sedekahkan sebagian dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka.

---

[a]11 : 15, [b]13 : 23; 23 : 97; 41 : 35. [c]23 : 5.

2221. Ayat ini mengisyaratkan kepada kedudukan sangat tinggi yang dimiliki oleh Al-Qur'an dan Taurat di antara kitab-kitab samawi, dan Al-Qur'an adalah yang terbaik dari antara kitab-kitab wahyu, sedang Kitab Taurat

وَاِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ اَعْرَضُوْا عَنْهُ وَقَالُوْا لَنَآ
اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۖ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۖ
لَا نَبْتَغِي الْجٰهِلِيْنَ ﴿٥٥﴾

56. [a]Dan apabila mereka mendengar percakapan yang sia-sia, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal kami dan bagi kamu amalmu. Selamat sejahtera atas kamu. Kami tidak menghendaki pertalian dengan orang-orang jahil."

اِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ اَحْبَبْتَ وَلٰكِنَّ
اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿٥٦﴾

57. [b]Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada siapa pun yang engkau sukai; tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang akan mendapat petunjuk.

وَقَالُوْٓا اِنْ نَّتَّبِعِ الْهُدٰى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ
مِنْ اَرْضِنَا ۭ اَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ حَرَمًا
اٰمِنًا يُّجْبٰٓى اِلَيْهِ ثَمَرٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا
مِّنْ لَّدُنَّا وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

58. Dan mereka berkata, "Jika sekiranya kami mengikuti petunjuk bersama engkau, tentulah kami akan diusir[2224] dari negeri kami." *Katakanlah,* "Bukankah telah Kami tempatkan mereka pada tempat terlindung yang aman, [c]yang didatangkan ke tempat itu segala macam buah-buahan, sebagai rezeki dari sisi Kami?" Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[a]25 : 64; 25 : 73. [b]12 : 104; 16 : 38. [c]2 : 127; 14 : 38.

menduduki tempat kedua.

2222. *Al-Kitāb* pada khususnya ditujukan kepada Taurat atau kepada tiap-tiap kitab yang diwahyukan; ayat ini dapat diartikan, baik: (1) mereka, yang telah dianugerahi pengertian tepat mengenai kitab itu – yaitu Kitab Taurat – dan merenungkannya, pasti mempercayai kitab ini juga, yaitu Al-Qur'an; atau (2) dari antara pengikut-pengikut tiap kitab yang diwahyukan, segolongan besar akan beriman kepada Al-Qur'an dan masuk Islam, dari abad ke abad.

2223. Orang-orang seperti itu dari antara " Ahlikitab" yang beriman kepada Al-Qur'an akan mendapat ganjaran berganda; karena mempercayai Taurat dan Al-Qur'an, dan juga karena menanggung penderitaan dengan sabar pada jalan kebenaran.

وَكَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍۭ بَطِرَتْ
مَعِيْشَتَهَا ۚ فَتِلْكَ مَسٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ
مِّنْۢ بَعْدِهِمْ اِلَّا قَلِيْلًا ؕ وَكُنَّا نَحْنُ
الْوٰرِثِيْنَ ﴿۵۹﴾

59. [a]Dan berapa banyak kota yang telah Kami binasakan, yang telah takabur dalam kehidupannya *yang nyaman dan berlimpah!* Maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak[2225] didiami sesudah mereka kecuali sebagian kecil,[2225A] dan Kamilah yang menjadi pewaris*nya.*

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى حَتّٰى
يَبْعَثَ فِيْٓ اُمِّهَا رَسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْهِمْ
اٰيٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى الْقُرٰٓى اِلَّا
وَاَهْلُهَا ظٰلِمُوْنَ ﴿۶۰﴾

60. [b]Dan Tuhan engkau tidak akan membinasakan negeri-negeri sebelum Dia membangkitkan di ibukotanya seorang rasul,[2226] yang membacakan kepada mereka tanda-tanda Kami; dan tidak pula Kami binasakan kota-kota kecuali penduduknya berlaku zalim.

[a]7 : 5; 21 : 12; 22 : 46; 65 : 9. [b]6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 26 : 209.

2224. Ayat ini berarti, bahwa tidak beralasan untuk takut, bahwa bila syariat baru itu diterima, orang-orang akan menyerang kota Makkah dan merampas dari kaum Makkah hak milik dan kemerdekaan mereka. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa dari zaman purbakala Makkah (yang kini akan menjadi pusat agama baru itu) tetap merupakan tempat suci yang aman; dan mereka yang pernah coba-coba mengganggu kesuciannya, mereka sendirilah yang menemui kehancuran dan kebinasaan.

2225. Pernah ada bangsa-bangsa yang hidup di masa lampau yang lebih kuat dan lebih kaya, dan memiliki peradaban lebih tinggi dari bangsa yang ditakuti oleh kaum Makkah. Namun ketika menolak kebenaran dan berlaku sombong, mereka disapu bersih dari permukaan bumi seolah-olah mereka tidak pernah hidup di atasnya, dan mereka yang dianggap lemah ditakdirkan menggantikan tempat mereka.

2225A. Di dalam Al-Qur'an *illā qalīlan* berarti tidak ada sama sekali.

2226. Luar biasa sering dan menyeluruhnya bencana alam dalam bentuk

وَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا وَزِيْنَتُهَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ
وَّاَبْقٰى ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. [a]Dan apa pun yang diberikan kepadamu adalah kenikmatan sementara dari kehidupan duniawi dan perhiasannya; dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Maka tidakkah kamu mau mempergunakan akal?

R. 7

اَفَمَنْ وَّعَدْنٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَاقِيْهِ
كَمَنْ مَّتَّعْنٰهُ مَتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ
يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مِنَ الْمُحْضَرِيْنَ ﴿٦١﴾

62. Maka apakah sama orang yang kepadanya Kami janjikan suatu janji yang baik, *yang penyempurnaannya* akan ia dapatkan, [b]sama seperti orang yang Kami berikan kesenangan kehidupan di dunia ini *saja*, kemudian pada Hari Kiamat ia akan termasuk orang-orang yang dihadapkan *kepada Tuhan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya?*

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ
الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. Dan pada Hari itu Dia akan berseru kepada mereka, dan akan berkata, [c]"Di manakah *mereka* yang dahulu kamu anggap sekutu-sekutu-Ku itu?"

قَالَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هٰٓؤُلَآءِ
الَّذِيْنَ اَغْوَيْنَا ۚ اَغْوَيْنٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۚ
تَبَرَّاْنَآ اِلَيْكَ ۖ مَا كَانُوْٓا اِيَّانَا يَعْبُدُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Maka orang-orang yang atas mereka layak dijatuhkan putusan *azab Kami* akan berkata, [d]"Wahai Tuhan kami, inilah orang-orang yang kami sesatkan. Kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami sendiri telah sesat. *Kini* kami berlepas diri *dari mereka dan* berpaling kepada Engkau. [e]Bukanlah kami yang mereka sembah."

---

[a] 3 : 15; 9 : 38; 10 : 71; 16 : 118; 40 : 40. [b] 20 : 132; 26 : 206 - 208. [c] 28 : 75; 41 : 48. [d] 7 : 39, 40; 14 : 22; 33 : 68 - 69; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49. [e] 10 : 29; 16 : 87.

وَقِيْلَ ادْعُوْا شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهُمْ وَرَاَوُا الْعَذَابَ ۚ لَوْ اَنَّهُمْ كَانُوْا يَهْتَدُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Dan akan dikatakan *kepada orang-orang musyrik* itu, [a]"Serulah sekarang *apa yang disebut* sekutu-sekutumu." Maka mereka akan berseru kepada mereka itu, tetapi mereka itu *berhala* tidak akan menjawab mereka, dan mereka akan melihat azab, dan berharap alangkah baiknya sekiranya mereka dulu mengikuti petunjuk.

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Dan pada hari itu *Allah* akan memanggil mereka, dan berfirman, [b]"Jawaban apakah yang kamu berikan kepada rasul-rasul?"

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْاَنْۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. Maka pada hari itu segala dalih[2227] akan menjadi kabur[2228] atas mereka, dan mereka *bahkan* tidak akan bertanya satu sama lain.

فَاَمَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَعَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ مِنَ الْمُفْلِحِيْنَ ﴿٦٨﴾

68. [c]Tetapi orang yang bertobat dan beriman serta beramal saleh, semoga ia akan termasuk orang-orang yang memperoleh kebahagiaan.[2229]

[a] 10 : 29 - 30; 16 : 87. [b] 5 : 110; 7 : 7. [c] 20 : 83; 25 : 72.

kelaparan, peperangan, gempa bumi, dan wabah selama lima atau enam dekade terakhir (pada waktu tafsir ini ditulis – *Peny.*), menghendaki kemunculannya seorang Pembaharu Suci di zaman ini.

2227. *'Amiya 'alaihi al-amru* berarti perkara itu menjadi gelap atau kacau baginya (Lane).

2228. *Anbā'* (dalil-dalil) adalah jamak dari *naba'* yang berarti, kabar penting; keterangan; amanat; dalil (Lane & Kulliyāt). Pada hari pembalasan, orang-orang ingkar akan mengalami kekalutan pikiran dan putus asa, dan akan sama sekali kehilangan akal untuk membela diri, karena kerapuhan semua helah dan dalih yang palsu telah menjadi jelas, mereka tidak mendapat kesempatan untuk bermusyawarah antara satu dengan lainnya guna mempersiapkan pembelaan mereka.

2229. Menurut Islam pintu tobat selamanya tetap terbuka. Orang-orang

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ؕ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Dan Tuhan engkau menciptakan apapun yang Dia kehendaki, dan memilih *siapapun yang Dia kehendaki.* Mereka tidak berhak memilih. Mahasuci Allah dan Mahatinggi di atas apa yang mereka sekutukan *dengan-Nya*.

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. [a]Dan Tuhan engkau mengetahui apa yang disembunyikan oleh dada mereka, dan apa yang mereka tampakkan.

وَهُوَ اللّٰهُ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ لَهُ الْحَمْدُ فِى الْاُوْلٰى وَالْاٰخِرَةِ ۫ وَلَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Dan Dialah Allah; tidak ada tuhan selain Dia. Dialah Yang berhak atas segala puji pada permulaan dan akhir. Milik-Nyalah semua kedaulatan, dan kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَاْتِيْكُمْ بِضِيَآءٍ ؕ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, jika Allah menjadikan atas kamu malam terus menerus sampai Hari Kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang dapat mendatangkan kepadamu cahaya? Maka tidakkah kamu mau mendengar?"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَاْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ؕ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, jika Allah menjadikan siang terus menerus atas kamu sampai hari kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang mendatangkan kepadamu malam *supaya* kamu dapat beristirahat[2230] di dalamnya? Maka tidakkah kamu mau melihat?"

[a] 2 : 78; 11 : 6; 16 : 24; 36 : 77.

yang berdosa dapat bertobat bahkan pada saat ia sedang menghembuskan

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝٧٣

74. [a]Dan dari rahmat-Nya juga Dia telah menjadikan bagimu malam dan siang agar kamu beristirahat di dalamnya, dan kamu mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ۝٧٤

75. Dan pada Hari itu Dia akan memanggil mereka, dan berfirman, [b]"Dimanakah yang dahulu kamu anggap sekutu-sekutu-Ku itu?"

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ۝٧٥ ع ١٠

76. [c]Dan akan Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi dan Kami akan berfirman, "Kemukakanlah dalil-mu." Kemudian mereka akan mengetahui, bahwa kebenaran milik Allah *semata*, dan apa yang biasa mereka ada-adakan akan lenyap dari mereka.

R. 8

اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى فَبَغٰى عَلَيْهِمْ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْٓاُ بِالْعُصْبَةِ اُولِى الْقُوَّةِ ۗ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ ۝٧٦

77. [d]Sesungguhnya Karun[2231] adalah dari kaum Musa, tetapi ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan telah Kami berikan kepadanya begitu banyak perbendaharaan[2232] *harta yang di timbun* yang kunci-kuncinya sangat susah diangkat oleh sejumlah orang-orang kuat. Ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau begitu sombong, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang sombong.

[a] 10 : 68; 17 : 13; 27 : 87; 30 : 24. [b] 16 : 28; 18 : 53; 28 : 63; 41 : 48.
[c] 4 : 42; 16 : 85. [d] 29 : 40; 40 : 25.

nafas yang penghabisan. Ia sama sekali tidak luput dari najat (keselamatan), kecuali bila karena bersikeras dalam keingkaran terhadap kebenaran, ia sendiri dengan sengaja memilih menutup pintu tobat baginya.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ۝٧٧

78. "Dan carilah dalam apa yang telah Allah berikan kepadamu, rumah akhirat; dan janganlah engkau melupakan nasib engkau di dunia ini; dan berbuatlah kebaikan *terhadap orang lain* sebagaimana Allah telah berbuat baik terhadap engkau; dan janganlah engkau membuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang berbuat kerusakan."

قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ عِنْدِىْ ۗ اَوَلَمْ يَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهٖ مِنَ الْقُرُوْنِ مَنْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَّاَكْثَرُ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْـَٔلُ عَنْ ذُنُوْبِهِمُ الْمُجْرِمُوْنَ ۝٧٨

79. [a]Berkatalah ia, "*Kesemuanya* ini telah diberikan kepadaku disebabkan ilmu yang hanya ada padaku." Tidakkah ia mengetahui, bahwa sebelumnya Allah telah membinasakan banyak umat, yang kekuasaannya lebih besar daripadanya dan lebih banyak harta kekayaannya? dan orang-orang yang berdosa itu tidak akan diminta *menjelaskan* mengenai dosa-dosa mereka.[2233]

[a] 39 : 50.

2230. Jikalau bekerja terus-menerus dan istirahat terus-menerus itu merugikan kesehatan jasmani manusia, maka istirahat secara berkala dalam bentuk malam dan bekerja secara berkala dalam bentuk siang adalah rahmat Ilahi. Pada waktu malam anggota-anggota tubuh kita yang letih dan lesu diistirahatkan, dan kita mampu memulai lagi bekerja keesokan harinya dengan semangat baru dan pada waktu siang kita bekerja dan memperoleh nafkah hidup. Dengan demikian silih bergantinya siang dan malam itu merupakan suatu nikmat Ilahi yang besar.

2231. Karun adalah seorang orang kaya raya. Ia dihormati sekali oleh Firaun dan sangat mungkin ia adalah bendaharanya. Agaknya ia pejabat yang mengawasi tambang-tambang emas milik Firaun dan seorang ahli dalam teknik penggalian emas dari tempat-tempat pertambangan. Bagian selatan Mesir, wilayah Karu, terkenal dengan tambang-tambang emasnya. Karena akhiran "an" atau "on" berarti "tiang," atau "cahaya," maka kata majemuknya "Kur-on" berarti "tiang Karu" dan merupakan gelar menteri pertambangan. Konon

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ فِيْ زِيْنَتِهٖ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ
يُرِيْدُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا يٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ
اُوْتِيَ قَارُوْنُ ۙ اِنَّهٗ لَذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ۝٧٩

80. Maka keluarlah ia dengan *segala* kemegahan di hadapan kaumnya. Berkata orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, "Alangkah baiknya, apabila kami pun mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun! Sesungguhnya ia telah mendapatkan keberuntungan yang besar."

وَ قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَيْلَكُمْ
ثَوَابُ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّمَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۚ
وَلَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الصّٰبِرُوْنَ ۝٨٠

81. Tetapi orang-orang yang diberi ilmu berkata, "Celakalah kamu, ganjaran dari Allah adalah lebih baik bagi siapa yang beriman dan beramal saleh; dan itu tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar."

فَخَسَفْنَا بِهٖ وَبِدَارِهِ الْاَرْضَ ۫ فَمَا كَانَ
لَهٗ مِنْ فِئَةٍ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَا
كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِيْنَ ۝٨١

82. [a]Maka Kami menyebabkan bumi menelannya dan tempat tinggalnya, dan tidak ada baginya satu golongan pun yang menolongnya selain Allah, dan tidak pula ia termasuk orang-orang yang dapat membela diri.

وَاَصْبَحَ الَّذِيْنَ تَمَنَّوْا مَكَانَهٗ بِالْاَمْسِ
يَقُوْلُوْنَ وَيْكَاَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ
يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ ۚ لَوْلَآ اَنْ مَّنَّ اللّٰهُ
عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ؕ وَيْكَاَنَّهٗ لَا يُفْلِحُ

83. Dan orang-orang yang kemarin ingin mendapat kedudukannya itu berkata, "Celakalah bagimu! [b]Sesungguhnya Allah Yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan-*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*. Sekiranya Allah tidak menganugerahkan kemurahan-Nya kepada kita, pasti Dia akan membenamkan kita juga *dalam musibah itu.*

[a]29 : 41. [b]13 : 27; 29 : 63; 34 : 37.

عٍ ١١ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٢﴾

Celakalah bagimu! Sungguh orang-orang ingkar tidak akan memperoleh kesuksesan."

تِلْكَ الدَّارُ الْاٰخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِيْنَ لَا يُرِيْدُوْنَ عُلُوًّا فِي الْاَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۭ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٨٣﴾

R. 9 84. [a]Inilah rumah akhirat itu, Kami peruntukkan bagi orang-orang yang tidak menghendaki ketinggian dirinya di bumi, dan tidak pula kerusakan, dan kesudahan yang *baik* adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

مَنْ جَاۗءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ جَاۗءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِيْنَ عَمِلُوا السَّيِّاٰتِ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٤﴾

85. [b]Barangsiapa berbuat kebaikan, maka baginya ada *balasan* yang lebih baik dari itu; dan barangsiapa yang berbuat keburukan, maka mereka itu tidak akan dibalas melainkan *sesuai dengan* apa yang telah mereka kerjakan.[2234]

اِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَاۗدُّكَ اِلٰى مَعَادٍ ۭ قُلْ رَّبِّيْٓ اَعْلَمُ مَنْ جَاۗءَ بِالْهُدٰى وَمَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٨٥﴾

86. Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan *ajaran* Al-Qur'an atasmu, akan mengembalikan engkau ke tempat kembali.[2235] Katakanlah, [c]"Tuhanku lebih mengetahui siapa yang berada dalam petunjuk, dan siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata."

---

[a] 7 : 170; 16 : 31. [b] 4 : 125; 6 : 161; 17 : 8; 41 : 47; 99 : 8 - 9. [c] 17 : 85.

---

ia seorang orang Israil dan beriman kepada Musa as. Untuk mengambil hati Firaun, agaknya ia telah menganiaya bangsanya sendiri dan berlaku sombong terhadap mereka. Sebagai akibatnya azab Allah Swt. menimpa dirinya dan ia binasa.

2232. *Mafātiḥ* adalah jamak dari dua kata maftaḥ dan miftaḥ, yang pertama berarti timbunan; khazanah; dan kata yang kedua berarti anak kunci (Lane).

2233. Kesalahan kaum kufur akan begitu nyata, sehingga pengusutan lebih lanjut akan dianggap tidak perlu untuk membuktikannya; atau artinya ialah orang-orang yang bersalah tidak akan diberi peluang membela diri, karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka telah begitu nyata sekali.

2234. Hukum pembalasan dari Allah Swt. bekerja dengan cara seperti ini:

وَمَا كُنْتَ تَرْجُوْٓا اَنْ يُّلْقٰٓى اِلَيْكَ الْكِتٰبُ اِلَّا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ ظَهِيْرًا لِّلْكٰفِرِيْنَ ۝٨٦

87. Dan engkau tidak pernah mengharapkan kitab itu akan diturunkan kepada engkau; [a]melainkan *itu adalah* rahmat dari Tuhan engkau; maka engkau jangan sekali-kali menjadi penolong orang-orang kafir.

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ بَعْدَ اِذْ اُنْزِلَتْ اِلَيْكَ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۚ ۝٨٧

88. Dan jangan sampai mereka menghambat engkau dari ayat-ayat Allah sesudah *ayat-ayat itu* diturunkan kepada engkau; dan serulah *manusia* kepada Tuhan engkau dan janganlah engkau termasuk ke dalam golongan orang-orang musyrik.

[a] 17 : 88.

untuk amal-amal yang baik, ganjarannya beberapa kali lipat lebih besar, sedangkan untuk amal-amal buruk hukumannya kurang dari apa yang seharusnya diterima oleh si pelaku dosa itu, atau paling banyak setimpal dengan itu.

2235. Ayat ini oleh beberapa ulama dianggap diturunkan ketika Hz. Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan dari Makkah ke Madinah. Ayat ini mengandung nubuatan besar, yaitu bahwa pada suatu hari beliau akan terpaksa meninggalkan Makkah dan kemudian pada akhirnya akan kembali lagi ke Makkah sebagai seorang pemenang dan penakluk. Ayat ini merupakan kelanjutan yang cocok sekali bagi Surah, yang dengan agak rinci membeberkan kisah kehidupan Musa as., yang mempunyai kesamaan dengan kisah Hz. Rasulullah saw.

Musa as. melarikan diri dari Mesir dan tinggal di Midian selama sepuluh tahun, yang menjadi masa persiapan bagi tugas besar yang menantinya di kemudian hari. Kemudian ia kembali lagi ke Mesir dengan risalah Ilahi dan berhasil membebaskan orang-orang Bani Israil dari belenggu perbudakan Firaun.

Demikian pula Hz. Rasulullah saw. melarikan diri dari Makkah dan mele-

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۭ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗ ۭ لَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝۸۸

89. [a]Dan janganlah engkau menyeru tuhan lain selain Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu akan binasa kecuali Dia.[2236] Milik Dialah segala keputusan, dan kepada-Nyalah kamu semua akan dikembalikan.

[a] 10 : 107; 17 : 40; 26 : 214.

watkan sepuluh tahun dari kehidupan beliau yang sangat berharga dan penuh berkat itu di Madinah, yang menjadi masa persiapan untuk tujuan besar, yaitu menaklukkan Makkah – pusat dan benteng agama beliau. Beliau kembali ke Makkah sebagai seorang penakluk dan seorang pemenang, dan sepenuhnya berhasil dalam tugas hidup beliau.

2236. *Wajh* berarti, diri; muka (wajah), kepala suatu kaum (bangsa); tujuan atau maksud yang sedang dikejar orang; tempat yang dituju orang atau yang perhatian orang diarahkan padanya; kesenangan; karunia; kepentingan; dan sebagainya (Lane).

Surah 29
AL-‘ANKABŪT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 70, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian terbesar pendapat para ulama cenderung meletakkan turunnya surah ini di pertengahan atau akhir pertengahan periode Makkah. Surah ini agaknya memperoleh nama dari ayat 42, yang di situ kepalsuan dan kesia-siaan kepercayaan musyrik – karena lemah dan rapuhnya – digambarkan dengan sebuah tamsil seibarat sarang laba-laba, yang tidak tahan terhadap sanggahan yang berlandaskan pertimbangan akal sehat. Surah sebelumnya berakhir dengan catatan, bahwa Hz. Rasulullah saw. akan datang kembali sebagai pemenang dan penakluk kota kelahiran beliau, Makkah, yang dari tempat itu beliau telah diusir sebagai seorang pelarian hampir tanpa seorang sahabat pun; sedang suatu hadiah besar dijanjikan bagi siapa yang dapat menangkap beliau dalam keadaan baik hidup ataupun mati. Surah ini dimulai dengan peringatan kepada orang-orang yang beriman, bahwa pekerjaan berat pada waktu yang panjang serta penderitaan dan kekurangan yang dialami dengan penuh ketabahan dan kesabaran, semuanya adalah syarat mutlak bagi kehidupan yang berhasil.

Ikhtisar Surah

Surah ini lebih lanjut membicarakan masalah pokoknya, yaitu bahwa nikmat dan rahmat besar yang akan dilimpahkan kepada orang-orang beriman di dunia ini dan di akhirat kelak, tidak akan diberikan kepada mereka, sebelum mereka dihadapkan kepada ujian yang berat. Orang-orang beriman akan terpaksa melalui kesulitan dan penderitaan untuk memperoleh rahmat dan nikmat itu. Hanya dengan bertobat secara sungguh-sungguh dan tulus ikhlas; dengan menghadap kepada Allah Swt. seraya hati sangat merendahkan diri serta penuh penyesalan; serta hanya dengan menimbulkan perubahan sejati dan kekal di dalam kehidupan seseorang akan dapat menerima ampunan Allah Swt. dan akan menjadi layak memperoleh rahmat dan karunia Ilahi. Sambil kembali kepada soal perlakuan terhadap orang-orang beriman, surah ini seterusnya mengatakan, bahwa mereka hendaknya jangan

membiarkan kesulitan-kesulitan dan kekurangan-kekurangan, walau sebesar apapun menjadi penghambat dalam pengkhidmatan mereka di jalan Allah; dan dengan tandas dan tegas mereka dianjurkan supaya menempatkan kesetiaan mereka kepada Allah Swt. di atas kesetiaan kepada orang-tua mereka, bila kedua-dua kesetiaan itu berbenturan dan bertentangan. Kemudian disinggungnya secara singkat kisah hidup Nuh as., Ibrahim as., Luth as., dan beberapa utusan Ilahi lainnya, untuk menunjukkan, bahwa penganiayaan tidak mungkin dapat menghentikan atau memperlambat kemajuan agama hakiki, bahwa bahwa paksaan dalam urusan agama adalah tidak berguna, dan bahwa suatu kaum tidak dapat dipaksa untuk menganut secara langgeng paham-paham yang dipaksakan dengan kekerasan.

Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa kepercayaan syirik karena rapuh seibarat sarang laba-laba, tidak dapat bertahan terhadap kritikan menurut akal dan penyelidikan. Oleh karena itu orang-orang ingkar tidak mempunyai *hujjah* atau pembelaan untuk terus berpegang pada kemusyrikan, manakala sebuah kitab, yakni Al-Qur’an, telah diturunkan. Kitab itu sungguh memenuhi sepenuhnya segala kepentingan dan keperluan akhlak manusia, dan sungguh sesuai untuk mengangkat manusia ke puncak martabat akhlak tertinggi. Surah ini lebih lanjut menyangkal keberatan yang sering kali dilontarkan orang-orang ingkar, yaitu bahwa Al-Qur’an itu telah dikarang oleh Hz. Rasulullah saw.; yang justru kebalikannya, Al-Qur’an telah dikemukakan sebagai mukjizat Ilahi terbesar. Itulah jawaban terhadap tuntutan orang-orang ingkar yang meminta diberikan tanda dan mukjizat-mukjizat.

Menjelang akhir surah, orang-orang mukmin dihibur dan hati mereka ditenangkan dengan jaminan bahwa bila mereka bersabar dalam menghadapi derita-aniaya yang ditimpakan kepada mereka, maka suatu masa depan yang besar dan gemilang menanti di hadapan mereka. Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa orang-orang mukmin akan terpaksa mengangkat senjata untuk mempertahankan Islam serta untuk menjalankan jihad secara hebat dan dahsyat terhadap kekuatan-kekuatan keburukan. Akan tetapi jihad yang hakiki, demikian dikatakan oleh surah ini, terkandung bukan dalam membunuh atau terbunuh, melainkan dalam berjuang keras untuk mendapat keridaan Ilahi dan dalam menyebarkan pesan Al-Qur’an.

سُوْرَةُ الْعَنْكَبُوْتِ مَكِّيَّةٌ ٢٩

اٰياتها ٧٠ ركوعاتها ٧

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓ ٢

2. [b]*Alif Lām Mīm.*[2236A]

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ٣

3. [c]Apakah manusia menyangka, bahwa mereka akan dibiarkan berkata, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak akan diuji?

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِيْنَ ٤

4. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka. Maka Allah pasti mengetahui[2237] orang-orang yang berkata benar dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ اَنْ يَّسْبِقُوْنَا ۭ سَاۗءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ٥

5. Atau, apakah orang-orang yang berbuat keburukan menyangka, mereka akan dapat melepaskan diri dari *azab* Kami? Buruklah apa yang mereka putuskan!

---

[a] 1 : 1. [b] 2 : 2; 3 : 2; 13 : 2; 30 : 2; 31 : 2; 32 : 2. [c] 3 : 180; 9 : 16.

2236A. Lihat catatan no. 16.

2237. *‘Ilm* (ilmu) ada dua macam: (a) Ilmu berupa pengetahuan tentang sesuatu sebelum sesuatu itu berwujud. Ilmu jenis tersebut bukan yang dimaksudkan di sini, sebab Allah Swt. adalah yang paling mengetahui segala yang nampak maupun yang gaib (QS.59:23). (b) Ilmu berupa pengetahuan tentang peristiwa yang benar-benar terjadi. Ilmu semacam itulah yang dimaksud di sini. Ayat ini berarti, bahwa makrifat Ilahi yang sederhana dan bertaraf rendah akan mengambil bentuk ilmu lahiriah (yang nyata). Atau ayat itu mengandung arti, bahwa Allah Swt. akan memisahkan pendusta-pendusta dari orang-orang jujur, sebagaimana kata ‘ilm memiliki juga pengertian membedakan antara dua benda, terutama bila kata itu disusul oleh kata perangkai min (dari). Lihat juga QS.2:144 dan QS.3:141. Orang-orang yang beriman ditakdirkan untuk melalui kesulitan-kesulitan besar

مَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ اللّٰهِ فَاِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ لَاٰتٍ ؕ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٦

6. [a]Barangsiapa mengharapkan[2238] pertemuan dengan Allah, *hendaklah bersiap sedia* karena sesungguhnya waktu yang telah Allah tetapkan pasti tiba, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَمَنْ جَاهَدَ فَاِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ ۝٧

7. Dan barangsiapa berjihad,[2239] sesungguhnya ia berjihad untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah Mahakaya dari sekalian alam.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَحْسَنَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝٨

8. Dan *mengenai* orang-orang [b]yang beriman dan beramal saleh, niscaya Kami akan menjauhkan dari mereka keburukan-keburukan mereka, dan pasti Kami akan membalas mereka dengan balasan yang lebih baik dari yang dahulu mereka kerjakan.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ؕ وَاِنْ جَاهَدٰكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ؕ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٩

9. [c]Dan Kami memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik terhadap ibu-bapaknya, tetapi jika keduanya memaksa engkau untuk menyekutukan Aku dengan apa yang engkau tidak mempunyai ilmu[2240] tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan kepada-Ku tempat kembalimu dan Aku akan beritahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.

---

[a] 11 : 30; 18 : 111; 84 : 7. [b] 2 : 83; 3 : 58; 13 : 30; 22 : 57; 30 : 16; 35 : 8; 42 : 23; 47 : 13. [c] 2 : 84; 4 : 37; 6 : 152; 17 : 24; 31 : 15; 46 : 16.

---

dan serba berkekurangan, dan keimanan mereka mendapat ujian yang berat; dan sesudah mereka keluar dari cobaan-cobaan itu dengan sukses, barulah kenyataan akan menjadi terbukti, bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang sejati dan tulus-ikhlas. Dengan jalan inilah mereka dipisahkan dari orang-orang munafik, yakni (orang-orang yang) palsu dalam pengakuan

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصّٰلِحِيْنَ ۝١٠

10. Dan, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, pasti akan Kami masukkan [a]mereka ke dalam *golongan* orang-orang saleh.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ فَاِذَآ اُوْذِيَ فِي اللّٰهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللّٰهِ ۭ وَلَىِٕنْ جَاۗءَ نَصْرٌ مِّنْ رَّبِّكَ لَيَقُوْلُنَّ اِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۭ اَوَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَعْلَمَ بِمَا فِيْ صُدُوْرِ الْعٰلَمِيْنَ ۝١١

11. Dan dari antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," tetapi ketika mereka disusahkan pada jalan Allah, mereka menganggap cobaan dari manusia sebagai azab Allah, [b]dan jika datang pertolongan dari Tuhan engkau, tentu mereka berkata, "Sesungguhnya kami besertamu."[2241] Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang terkandung dalam dada seluruh makhluk-*Nya*?

وَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ ۝١٢

12. [c]Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang munafik.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبِعُوْا سَبِيْلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطٰيٰكُمْ ۭ وَمَا هُمْ بِحٰمِلِيْنَ مِنْ خَطٰيٰهُمْ مِّنْ شَيْءٍ ۭ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ۝١٣

13. Dan orang-orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, [d]pasti kami akan menanggung dosa-dosamu." Padahal mereka tidak dapat memikul dosa-dosa[2242] mereka itu sedikit pun. Sesungguhnya mereka itu para pendusta.

[a]14 : 24. [b]4 : 142. [c]3 : 142; 47 : 32. [d]14 : 22; 40 : 48.

keimanan mereka.

2238. *Yarjū* (harapan-harapan) berasal dari kata *rajā* yakni, ia berharap memperoleh barang itu atau ia khawatir akan itu. Dalam pengertian khawatir, kata itu dipergunakan pada peristiwa-peristiwa, bila barang-barang yang diharapkan itu mungkin dapat memberi kepuasan (Mufradāt).

2239. Ayat ini memberikan gambaran singkat tetapi tepat tentang seseorang mujahid – seorang pejuang sejati di jalan Allah. Cita-cita yang tinggi serta mulia, dan usaha yang gigih dan dawam dalam pengamalannya, itulah yang dalam istilah Islam disebut jihād; dan barangsiapa memiliki cita-cita

وَلَيَحْمِلُنَّ اَثْقَالَهُمْ وَاَثْقَالًا مَّعَ اَثْقَالِهِمْ ۖ وَلَيُسْـَٔلُنَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَمَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿١٣﴾ ع ١٤

14. Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban mereka dan beban *orang lain* beserta beban mereka *sendiri*, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka ada-adakan.

R. 2

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَلَبِثَ فِيْهِمْ اَلْفَ سَنَةٍ اِلَّا خَمْسِيْنَ عَامًا ۗ فَاَخَذَهُمُ الطُّوْفَانُ وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Dan sesungguhnya telah Kami utus Nuh kepada kaumnya, dan ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun.[2243] Kemudian mereka disergap oleh topan sedang mereka dalam keadaan aniaya.

فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَصْحٰبَ السَّفِيْنَةِ وَجَعَلْنٰهَآ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦﴾

16. [a]Tetapi Kami menyelamatkan ia dan penumpang-penumpang *yang besertanya* dalam bahtera; dan Kami menjadikan *peristiwa* itu suatu tanda untuk seluruh alam.

وَاِبْرٰهِيْمَ اِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Dan *telah Kami utus* Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, “Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

[a] 10 : 74; 11 : 42.

semulia itu dan hidup sesuai dengan cita-cita itu, ia adalah seorang *mujāhid* dalam arti kata yang sebenarnya.

2240. Awal dan akhir semua ajaran agama adalah Tauhid Ilahi. Kesetiaan manusia, dari awal sampai akhir, tertuju kepada Sang Penciptanya. Semua kesetiaan lainnya bertitik tolak dari situ dan tunduk kepada Dia. Bahkan kesetiaan manusia kepada orang-tuanya pun tidak boleh bertentangan dengan kesetiaan kepada Allah Swt.

2241. Sebagai kebalikan dari keimanan teguh seperti yang diperlihatkan oleh Kaum Muslimin di zaman permulaan di bawah cobaan yang amat berat, dan seperti yang dibuktikan pula oleh orang-orang mukmin sejati di setiap abad – selamanya di dalam barisan orang-orang mukmin terdapat juga orang yang begitu lemah keimanannya, sehingga mereka bisa goyah karena kesulitan-kesulitan yang biasa saja, bahkan rela melepaskan keimanan

اِنَّمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا وَّتَخْلُقُوْنَ اِفْكًا ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَا يَمْلِكُوْنَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوْا عِنْدَ اللّٰهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوْهُ وَاشْكُرُوْا لَهٗ ؕ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [a]Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah adalah berhala-berhala, dan kamu berbuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah, tidak mempunyai kekuasaan untuk memberi rezeki kepadamu. Maka carilah rezeki di sisi Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

وَاِنْ تُكَذِّبُوْا فَقَدْ كَذَّبَ اُمَمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ؕ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿١٩﴾

19. Dan jika kamu mendustakan *kebenaran*, maka sesungguhnya umat-umat sebelum kamu pun telah mendustakan, [b]dan kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan *amanat* dengan jelas.

اَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللّٰهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٢٠﴾

20. [c]Apakah mereka tidak melihat bagaimana Allah menciptakan makhluk pada mula pertama, kemudian mengulang-ulanginya?[2244] Sesungguhnya hal itu sangat mudah bagi Allah.

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢١﴾

21. Katakanlah, "Berjalanlah di bumi[2245] dan lihatlah, [d]bagaimana Dia memulai penciptaan makhluk, kemudian Allah akan menghidupkan mereka kembali *sesudah mati*." Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

[a] 22 : 72. [b] 16 : 36; 24 : 55; 36 : 18. [c] 10 : 35; 21 : 105; 27 : 65; 30 : 12, 28. [d] 10 : 5; 30 : 28.

---

mereka daripada harus menderita kerugian. Mereka selamanya menyatakan persahabatan dengan orang-orang yang beriman, bila mereka melihat datang pertolongan Ilahi kepada orang-orang yang beriman.

2242. Kecuali orang-orang munafik, ada lagi golongan lain, yakni gembong-gembong kekufuran yang agresif. Dengan menyalahgunakan kedudukan dalam masyarakat, mereka berusaha menyesatkan orang-orang lain yang tidak begitu tinggi kedudukannya dalam masyarakat dengan mengatakan

يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَاِلَيْهِ تُقْلَبُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. [a]Dia mengazab siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengasihi siapa yang Dia kehendaki;[2245A] dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٢٣﴾ ع ٢

23. [b]Dan kamu tidak dapat menggagalkan[2246] *rencana Allah* di bumi dan tidak pula di langit, dan tidak ada bagimu seorang kawan pun dan tidak pula seorang penolong selain Allah.

R. 3

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَلِقَآئِهٖٓ اُولٰٓئِكَ يَئِسُوْا مِنْ رَّحْمَتِىْ وَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٤﴾

24. [c]Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka itulah yang telah putus asa dari rahmat-Ku, dan bagi mereka itulah azab yang pedih.

[a]3 : 129; 5 : 41; 17 : 55. [b]10 : 54; 11 : 34; 42 : 32. [c]18 : 106; 30 : 17; 32 : 11.

kepada mereka (masyarakat), bahwa mereka (gembong-gembong kekufuran itu) akan menanggung segala kerugian yang akan dialami mereka sebagai akibat mengikuti kepemimpinan mereka dan menolak agama hakiki yang baru itu.

2243. Di sini usia Nuh as. telah disebut 950 tahun. Alkitab mengatakan 952 tahun. Sukar sekali menetapkan tanggal yang pasti untuk mengetahui kapan dan berapa lama hidup nabi-nabi zaman purba, seperti Nuh as., Hud as., Saleh as., dan nabi-nabi lainnya. *"(sekarang) tidak ada yang mengetahui mereka kecuali Allah,"* kata Al-Qur'an (QS.14:10). Masa sembilan ratus lima puluh, agaknya bukan jangka waktu hidup Nuh as. dalam jasad pribadinya. Agaknya masa itu masa berlaku syariatnya. Oleh karena itu, agaknya masa itu menjangkau pertama-tama sampai masa kenabian Ibrahim as., sebab Ibrahim as. "adalah dari antara golongannya" (QS.37:84) dan kemudian menjangkau sampai masa Yusuf as. dan bahkan kemudian menurun sampai masa Musa as. Sungguh, pada hakikatnya rentang usia seorang nabi adalah selama masa berlaku syariat dan ajarannya. Dalam menggambarkan batas usia Nuh as., dua patah kata, sanah dan *'ām*, yang dipergunakan. Kalau arti akar kata sanah mengandung pengertian buruk, maka arti akar kata *'ām* mempunyai pengertian baik. Agaknya lima puluh tahun permulaan usia Nuh as. merupakan tahun-tahun kemajuan dan peningkatan kehidupan rohani kaum, dan sesudah itu datanglah masa kemerosotan dan kemunduran akhlak, dan kaumnya lambat-laun menjadi rusak akhlaknya, sehingga kemunduran mereka menjadi genap dalam sembilan ratus tahun.

2244. Ayat ini berarti, bahwa hukum Ilahi berkenaan dengan penciptaan

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا اقْتُلُوْهُ اَوْ حَرِّقُوْهُ فَاَنْجٰىهُ اللّٰهُ مِنَ النَّارِ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Dan tiada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, [a]“Bunuhlah ia atau bakarlah ia.” Tetapi Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya dalam *hal* itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.[2247]

وَقَالَ اِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا ۙ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَّيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۠ وَّمَاْوٰىكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan ia, *Ibrahim,* berkata, “Sesungguhnya kamu telah mengambil berhala-berhala *sebagai sembahan* selain Allah atas kecintaan satu sama lain di antara kamu[2248] dalam kehidupan du-nia ini. Kemudian pada Hari Kiamat [b]sebagian dari kamu akan mengingkari sebagian yang lain, dan sebagian kamu melaknat sebagian yang lain, dan tempat tinggalmu adalah Api; dan tidak akan ada bagimu seorang penolong pun.”

فَاٰمَنَ لَهٗ لُوْطٌ ۘ وَقَالَ اِنِّيْ مُهَاجِرٌ اِلٰى رَبِّيْ ؕ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾

27. Dan Luth beriman kepadanya, dan ia, *Ibrahim* berkata, [c]“Sesungguhnya aku berhijrah kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

---

[a]21 : 69; 37 : 98. [b]16 : 87. [c]19 : 49.

---

dan perkembangbiakan akan bekerja dengan cara demikian, yaitu, melalui Hz. Rasulullah saw., Allah akan menciptakan umat manusia baru dan tertib baru di atas puing-puing tertib lama.

2245. Ungkapan itu dipergunakan pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an (QS.6:2; 12:110; 30:10; 35:45; 40:83), dan hampir di mana-mana disusul dengan sebuah kalimat yang menunjuk pada kebinasaan suatu bangsa dan kemunculan bangsa lain yang menggantikan tempat mereka. Ayat ini tidak menunjuk pada kebangkitan kembali setelah kematian, melainkan hanya kepada fenomena kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa.

2245A. Sebagaimana dinyatakan pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an, Allah Swt. tidak menghukum secara sembarangan, melainkan ditimpakan setelah

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَجَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ وَاٰتَيْنٰهُ اَجْرَهٗ فِي الدُّنْيَا ۚ وَاِنَّهٗ فِي الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧﴾

28. [a]Dan Kami menganugerahkan kepadanya Ishak dan Yakub, dan Kami berikan kenabian dan al-kitab kepada keturunannya *Ibrahim*, dan [b]Kami berikan kepadanya ganjarannya di dunia; dan sesungguhnya ia di akhirat termasuk di antara orang-orang saleh.[2248A]

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ ۖ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan *ingatlah kepada* Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, [c]“Sesungguhnya kamu melakukan kekejian yang tidak pernah dilakukan oleh seseorang dari umat manusia sebelum kamu.

اَىِٕنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُوْنَ السَّبِيْلَ ۙ وَتَاْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ ۭ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. [d]“Apakah kamu mendatangi laki-laki *dengan syahwat* dan menyamun di jalan?[2249] dan kamu melakukan kemungkaran dalam pertemuan-pertemuanmu?[2250] Maka tidak ada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, “Datangkanlah azab Allah kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”

---

[a]19 : 50; 21 : 73; 37 : 113. [b]2 : 131; 16 : 123. [c]7 : 81; 11 : 79. [d]7 : 82; 11 : 79; 26 : 166.

---

hukuman itu benar-benar layak untuk diberikan. Ayat ini memberi penekanan hanya pada perkara ini.

2246. Orang-orang ingkar diperingatkan dengan keras, bahwa mereka tidak dapat menggagalkan rencana Allah Swt. dan menghindari nasib malang yang tersedia bagi mereka, sebab takdir Ilahi telah menetapkan terlebih dahulu, bahwa Islam akan maju terus dan kepentingan yang diperjuangkannya pasti akan menang.

2247. Riwayat Ibrahim as. dimulai dari ayat ke-17, dan dalam ayat ke-18 ia memberikan dalil-dalil yang kuat dalam membatalkan syirik. Dari ayat ke-19 sampai ayat ke-24 selaras dengan gaya dan cara pemakaian Al-Qur’an yang lebih menonjol keindahan dan kecantikannya – tersisip suatu penyimpangan dari pokok, dan suatu asas besar keagamaan berhubungan dengan pribadi Hz. Rasulullah saw. dibahas secara ringkas. Asas yang dibahas itu ialah, bahwa bila suatu bangsa mengalami kehancuran dan kemunduran

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ
الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٣١﴾

31. Ia *Luth* berkata, “Wahai Tuhanku, [a]tolonglah aku terhadap kaum yang berbuat kerusakan itu!

R. 4

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى ۙ
قَالُوْٓا اِنَّا مُهْلِكُوْٓا اَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ ۚ
اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. [b]Dan tatkala utusan-utusan Kami datang kepada Ibrahim membawa kabar suka, mereka berkata, “Kami akan membinasakan penduduk kota ini, karena sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang aniaya.”

قَالَ اِنَّ فِيْهَا لُوْطًا ۭ قَالُوْا نَحْنُ اَعْلَمُ
بِمَنْ فِيْهَا ۣ لَنُنَجِّيَنَّهٗ وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۖ
كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. *Ibrahim,* berkata, “Tetapi Luth ada di dalamnya.” Mereka berkata, “Kami lebih mengetahui siapa yang ada di dalamnya. [c]Sesungguhnya kami akan menyelamatkan ia dan keluarganya, [d]kecuali istrinya, yang termasuk orang-orang tertinggal di belakang.”

وَلَمَّآ اَنْ جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا
سِيْٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّقَالُوْا
لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ڰ اِنَّا مُنَجُّوْكَ
وَاَهْلَكَ اِلَّا امْرَاَتَكَ كَانَتْ مِنَ
الْغٰبِرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan ketika utusan-utusan Kami datang kepada Luth, [e]ia merasa susah hati atas kabar mereka, dan hatinya menjadi sempit[2251] mengenai mereka itu, dan mereka itu berkata, “Janganlah engkau takut, dan jangan pula bersedih; *dan kami telah diserahi tugas menyampaikan amanat Ilahi*. [f]Kami pasti akan menyelamatkan engkau dan keluarga engkau kecuali istri engkau, yang termasuk orang-orang tertinggal di belakang.

[a]26 : 170. [b]11 : 70 - 71. [c]15 : 60; 51 : 36. [d]7 : 84; 15 : 61; 26 : 172; 27 : 58. [e]11 : 78. [f]7 : 84; 27 : 58.

sebagai akibat penolakan mereka terhadap risalah Ilahi, maka bangsa lain akan menggantikannya. Dengan ayat ini dimulai lagi kisah Ibrahim as.

2248. Ungkapan, *mawaddata bainikum,* dapat diartikan: *(1)* Hubungan kemasyarakatan atau keinginan untuk memperoleh kecintaan satu sama lain adalah landasan cita-cita dan perbuatan-perbuatan musyrikmu. *(2)* Kamu telah membuat kepercayaan-kepercayaan dan perbuatan-perbuatan

اِنَّا مُنْزِلُوْنَ عَلٰٓى اَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. “Sesungguhnya [a]Kami akan menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota ini, disebabkan mereka telah melakukan kedurhakaan.”

وَلَقَدْ تَّرَكْنَا مِنْهَآ اٰيَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. [b]Dan sungguh Kami benar-benar telah meninggalkan darinya suatu tanda yang nyata bagi kaum yang mempergunakan akal.

وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۙ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. [c]Dan kepada *kaum* Madyan *Kami utus* saudara mereka Syu’aib, maka ia berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah, dan ingatlah akan hari akhir dan janganlah kamu berkeliaran di bumi sambil berbuat kerusakan.”

فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِىْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Maka mereka mendustakannya, [d]kemudian mereka disergap gempa yang dahsyat, lalu mereka jatuh bergelimpangan di dalam rumah mereka.

وَعَادًا وَّثَمُوْدَا۟ وَقَدْ تَّبَيَّنَ لَكُمْ مِّنْ مَّسٰكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَكَانُوْا مُسْتَبْصِرِيْنَ ۙ ﴿٣٩﴾

39. Dan *Kami binasakan* [e]‘Ad dan Tsamud, dan telah nyata bagi kamu tempat kediaman mereka, dan setan menampakkan indah bagi mereka amal mereka, dan menghalangi mereka dari jalan *Allah,* padahal mereka itu orang-orang cerdik-pandai.[2252]

---

[a] 27 : 59. [b] 15 : 76; 51 : 38. [c] 7 : 86; 11 : 85. [d] 7 : 92; 11 : 95; 26 : 190. [e] 9 : 70.

---

musyrikmu menjadi dasar kecintaan kamu antara satu sama lain; yakni, kamu telah membuat ciri kepercayaan-kepercayaan musyrikmu menjadi sarana untuk memelihara keutuhan masyarakatmu.

2248A. Ayat ini juga salah satu artinya ialah pada akhir zaman kaum Muslimin, Yahudi, dan Nasrani akan menghormati Ibrahim as.

2249. Karena *qaṭa‘a aṭ-ṭarīqa* berarti, ia membuat jalan itu berbahaya bagi orang-orang musafir, dan melarang mereka mempergunakannya; ungkapan Al-Qur’an itu berarti: (a) Kamu merampok di jalan raya (kaum Luth as. telah biasa mencari nafkah dengan merampok di jalan); (b) Kamu melanggar hukum-hukum Ilahi yang telah ditetapkan mengenai hubungan

وَقَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ ۫ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ فَاسْتَكْبَرُوْا فِي الْاَرْضِ وَمَا كَانُوْا سٰبِقِيْنَ ۚ﴿٣٩﴾

40. Dan *Kami binasakan* pula Karun, Fir‘aun dan Haman, dan [a]Sesungguhnya Musa telah datang kepada mereka dengan tanda-tanda yang nyata, maka mereka berlaku takabur di bumi dan mereka tidak dapat melepaskan diri *dari Azab Kami.*

فَكُلًّا اَخَذْنَا بِذَنْۢبِهٖ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْاَرْضَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Maka tiap-tiap orang *dari mereka* Kami tangkap karena dosanya, di antara mereka ada yang Kami kirimkan topan kerikil kepadanya, dan di antara mereka ada yang disambar oleh suara ledakan yang menggelegar, dan di antara mereka ada [b]yang Kami benamkan di bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,[2253] [c]dan Allah tidak berlaku aniaya terhadap mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

مَثَلُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوْتِ ۚ اِتَّخَذَتْ بَيْتًا ۭ وَاِنَّ اَوْهَنَ الْبُيُوْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوْتِ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Perumpamaan orang-orang yang mengambil sahabat-sahabat sebagai penolong selain Allah seperti laba-laba yang membuat rumah, dan sesungguhnya selemah-lemah[2254] rumah ialah rumah laba-laba, seandainya mereka itu mengetahui.

---

[a] 28 : 37. [b] 28 : 82. [c] 16 : 34; 30 : 10.

---

kelamin dan melakukan pelanggaran-pelanggaran secara tidak wajar.

2250. Tiga macam dosa telah dituduhkan kepada kaum Luth as. di dalam ayat ini; (1) dosa yang tidak wajar; (2) perampokan di jalan raya; (3) melakukan keburukan-keburukan secara terbuka tanpa malu-malu di dalam pertemuan-pertemuan mereka.

2251. *Ḍāqa bihī dzar‘an* berarti, ia kekurangan tenaga atau kemampuan atau kekuatan untuk melakukan hal itu (Lane). Siapa utusan-utusan tersebut dalam ayat ini, apa tugas mereka, telah diterangkan dalam QS.11:70- 71 dan

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ
مِن شَيْءٍ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٣﴾

43. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Dia; dan Dia Maha-perkasa, Mahabijaksana.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا
يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٤﴾

44. Dan [a]itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami kemukakan bagi manusia, tetapi tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٥﴾

45. [b]Allah menciptakan seluruh langit dan bumi sesuai dengan hak.[2255] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda yang besar bagi orang-orang yang beriman.

JUZ XXI

---

[a] 13 : 18; 14 : 26. [b] 6 : 74; 16 : 4; 39 : 6.

QS.15:68- 72. Kunjungan mereka menyusahkan dan membuat sedih hati Luth as., sebab kaumnya – karena mengambil perampokan di jalan sebagai mata pencaharian mereka – tidak suka kalau orang-orang asing berkunjung ke kota mereka dan oleh karena itu mereka telah melarang Luth as. menerima orang-orang luar. Ia takut kalau-kalau kaumnya akan merendahkan martabatnya di muka tamu-tamu beliau.

2252. Ungkapan Al-Qur’an itu berarti: *(1)* Mereka melihat dengan jelas, bahwa jalan yang telah mereka tempuh itu salah. *(2)* Mereka dengan sengaja memilih suatu jalan, sambil mengetahui sepenuhnya apa yang akan menjadi kesudahannya.

2253. Al-Qur’an telah mempergunakan berbagai kata dan ungkapan untuk hukuman yang ditimpakan lawan-lawan berbagai nabi pada zamannya masing-masing azab yang melanda kaum ‘Ad digambarkan sebagai angin topan (QS.41:17; 54:20; dan QS.69:7); yang menimpa kaum Tsamud sebagai gempa bumi (QS.7:79); ledakan (QS.11:68; 54:32), halilintar (QS.41:18), dan ledakan dahsyat (QS.69:6); azab yang menghancurkan umat Luth as. sebagai batu-batu tanah (QS.11:83; 15:75); badai batu (QS.54 ; 35); dan azab yang menimpa Midian, kaum Syu’aib as. sebagai gempa bumi (QS.7:92; 29:38); ledakan (QS.11:95); dan azab pada hari siksaan yang mendatang (QS.26:190). Terakhir dari semua itu ialah azab Ilahi yang menimpa Firaun dan laskarnya serta pembesar-pembesarnya yang gagah-perkasa, Haman dan Karun (Korah), dan membinasakan mereka sampai hancur-luluh, telah digambarkan dengan

R. 5

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۭ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۭ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۭ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ۝٤٥

46. [a]Bacakanlah[2256] apa yang diwahyukan kepada engkau dari Kitab *Al-Quran* ini dan dirikanlah salat. Sesungguhya salat mencegah dari kekejian dan kemunkaran; dan sesungguhnya mengingat Allah itu adalah *kebaikan* yang paling besar, dan, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2256A]

وَلَا تُجَادِلُوْٓا اَهْلَ الْكِتٰبِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ڰ اِلَّا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ وَقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَاُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَاِلٰهُنَا وَاِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَّنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ۝٤٦

47. Dan janganlah kamu berbantah [b]dengan Ahli Kitab kecuali dengan *dalil-dalil* yang paling baik, tetapi jangan berbantah dengan orang-orang yang aniaya dari antara mereka, dan katakanlah kepada mereka, "Kami beriman kepada apa pun yang telah diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu itu Esa,[2257] dan kepada-Nya kami berserah diri."

[a]18 : 28. [b]16 : 126; 23 : 97; 41 : 35.

ungkapan, "Kami ..... menenggelamkan kaum Firaun" (QS.2:51; 7:137; dan QS.17:104), dan "Kami menyebabkan bumi menelannya" (QS.28:82).

2254. Masalah keesaan Allah Swt., yang menjadi pembahasan terutama Surah ini, disudahi dalam ayat ini dengan sebuah tamsil yang indah sekali, dan menjelaskan kepada kaum musyrik kebodohan, kesia-siaan, dan kepalsuan kepercayaan-kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan syirik mereka. Mereka rapuh bagaikan sarang laba-laba dan tidak dapat bertahan terhadap kecaman akal sehat.

2255. Ungkapan bil-*ḥ*aqqi berarti, bahwa ada bukti yang jelas tentang rencana dan maksud, yang memuaskan alam pikiran, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, dan bahwa suatu rencana yang mendalam lagi lengkap bekerja di dalam segala benda langit dan bumi.

2256. Utlu berarti, mengumumkan; menyampaikan; membaca; membacakan; memperdengarkan, mengikuti (Lane).

2256A. Tiga hal telah disebut dalam ayat ini, yaitu, menyampaikan

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ ؕ فَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۚ وَ مِنْ هٰٓؤُلَآءِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ ؕ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan, demikianlah Kami turunkan kepada engkau Kitab *yang Sempurna*. [a]Adapun orang-orang yang telah Kami berikan Kitab *Taurat* kepada mereka, mereka pun beriman kepadanya *Al-Qur'an*; dan dari antara *ahli-kitab* sebagian mereka beriman kepadanya, dan tidak ada yang menolak ayat-ayat Kami melainkan orang-orang kafir.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْا مِنْ قَبْلِهٖ مِنْ كِتٰبٍ وَّلَا تَخُطُّهٗ بِيَمِيْنِكَ اِذًا لَّارْتَابَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿۴۹﴾

49. [b]Dan tidak pernah engkau bacakan sebelum *Al-Qur'an* ini satu kitab pun, dan tidak pernah engkau menuliskannya dengan tangan kanan engkau, sekiranya demikian, tentu orang-orang yang mendustakan menjadi ragu *mengenaimu*.[2258]

بَلْ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيْ صُدُوْرِ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ ؕ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الظّٰلِمُوْنَ ﴿۵۰﴾

50. Bahkan, *Al-Qur'an* itu adalah *kumpulan* tanda-tanda yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,[2259] dan tiada yang akan menolak tanda-tanda Kami melainkan orang-orang aniya.

[a] 11 : 18. [b] 42 : 53.

dan membacakan Al-Qur'an, mendirikan salat, dan zikir Ilahi. Tujuan ketiga hal itu ialah menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa dan membantu manusia untuk bangkit dan membuat kemajuan dalam akhlak dan kerohanian. Keimanan yang hidup kepada wujud yang Mahaluhur adalah, asas pokok bagi semua agama yang diwahyukan, sebab keimanan inilah yang dapat memegang peranan sebagai suatu penghalang yang kuat lagi ampuh terhadap kecenderungan-kecenderungan dan perbuatan-perbuatan buruk manusia. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an berulang kali kembali kepada masalah adanya wujud Allah Swt., dan membicarakan kekuasaan, keagungan, dan kecintaan-Nya yang besar, lalu memberi tekanan keras pada kepentingan zikir Ilahi dalam bentuk salat secara Islam yang, bila dikerjakan dengan memenuhi segala syarat yang diperlukan, maka kebersihan pikiran dan perbuatan, merupakan hasilnya yang pasti.

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيٰتٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ ؕ وَاِنَّمَآ اَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿۵۱﴾

51. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya tanda-tanda dari Tuhannya?" Katakanlah, "Tanda-tanda itu hanya pada Allah, dan sesungguhnya aku hanya [b]pemberi peringatan yang nyata."

اَوَلَمْ يَكْفِهِمْ اَنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ يُتْلٰى عَلَيْهِمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَرَحْمَةً وَّذِكْرٰى لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۵۲﴾

52. Apakah tidak cukup bagi mereka *satu tanda* bahwa Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab *yang sempurna* yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu ada rahmat dan peringatan bagi kaum yang beriman.[2260]

R. 6

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ شَهِيْدًا ۚ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوْا بِاللّٰهِ ۙ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۵۳﴾

53. Katakanlah, [c]"Cukuplah Allah sebagai Saksi antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan bumi, dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi,

[a]6 : 38; 13 : 28. [b]22 : 50; 26 : 116; 51 : 51; 67 : 27. [c]4 : 167; 6 : 20; 13 : 44; 48 : 29.

2257. Ayat ini meletakkan asas yang sangat sehat dalam membimbing kita ketika menyampaikan keyakinan kepada orang lain. Kita hendaknya memulai berdakwah dengan menekankan pada asas-asas kepercayaan dan asas-asas keagamaan yang sama antara kita dan lawan bicara kita. Sebagai misal, ditetapkan kepada kita bahwa sementara kita berbicara kepada Ahlikitab, kita hendaknya memulai dengan kedua asas keagamaan yang pokok tentang Keesaan Allah Swt. dan wahyu Ilahi.

2258. Kenyataan bahwa orang yang tidak dapat membaca maupun menulis, karena dilahirkan di sebuah negeri, serta tinggal di tengah-tengah masyarakat yang terputus dari segala hubungan dengan masyarakat beradab, dapat dianggap tidak mempunyai ilmu tentang kitab-kitab wahyu lainnya, mampu menghasilkan sebuah kitab, yang tidak saja mengandung segala sesuatu yang bernilai abadi dan terdapat di dalam kitab-kitab suci, tetapi juga merupakan ikhtisar dari semua ajaran universal, yang dimaksudkan untuk memenuhi hasrat-hasrat dan keperluan-keperluan akhlak dan kerohanian manusia untuk segala zaman dan masa, merupakan suatu bukti yang tidak

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ ۗ وَلَوْلَآ اَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ الْعَذَابُ ۗ وَلَيَاْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Dan [a]mereka minta kepada engkau supaya disegerakan azab; dan sekiranya tidak ada waktu yang telah ditentukan, tentu azab itu telah datang kepada mereka, dan pasti *azab* itu datang kepada mereka dengan tiba-tiba,[2261] sedang mereka tidak menyadarinya.

يَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ ۗ وَ اِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌ ۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٥﴾

55. Mereka meminta kepada engkau supaya azab[2261A] disegerakan, dan sesungguhnya [b]Jahanam pasti akan mengepung orang-orang ingkar.

يَوْمَ يَغْشٰىهُمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ اَرْجُلِهِمْ وَيَقُوْلُ ذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. [c]Pada Hari azab itu akan meliputi mereka dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka[2262] dan Dia *Allah* akan berfirman, “Rasakanlah *buah dari* apa yang telah kamu kerjakan.”

يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ فَاِيَّايَ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٥٧﴾

57. Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku sangat luas, maka hanya kepada Aku saja hendaknya kamu menyembah.

[a]22 : 48; 26 : 205; 27 : 72 - 73; 37 : 177 - 178. [b]9 : 49; 13 : 36; 17 : 9. [c]6 : 9.

dapat dibantah, bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang diwahyukan dan Hz. Rasulullah saw. adalah guru jagat yang diutus oleh Allah Swt.

2259. Kalau ayat sebelumnya merujuk kepada kesaksian lahiriah untuk menunjang kebenaran Al-Qur’an sebagai kalam Ilahi, maka ayat sekarang ini memberikan kesaksian batiniah, yaitu bahwa dari hati mereka yang telah dilimpahi ilmu Al-Qur’an membersit sumber cahaya Ilahi.

2260. Ayat ini memberi jawaban yang penuh simpati terhadap tuntutan orang-orang ingkar akan suatu tanda azab (lihat ayat sebelumnya). Ayat bertanya ini kepada mereka, mengapa mereka menuntut tanda azab, bila Allah Swt. sudah memberikan kepada mereka tanda kasih sayang dalam bentuk Al-Qur’an, yang dengan mengamalkannya mereka dapat memperoleh kemuliaan dan menjadi bangsa terhormat dan disegani di dunia.

2261. Ayat ini memberikan jawaban langsung kepada tuntutan orang-orang ingkar akan tanda azab dan mengatakan, bahwa daripada memanfaatkan

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. [a]Setiap jiwa akan merasakan maut, kemudian kepada Kami-lah kamu akan dikembalikan.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۭ نِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿٥٩﴾ۙ

59. Dan, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Kami pasti akan [b]menempatkan mereka di surga pada tempat-tempat yang tinggi,[2263] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya. Sebaik-baik ganjaran bagi orang-orang yang beramal.

الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَلٰي رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. [c]Orang-orang yang bersabar dan kepada Tuhannya, mereka bertawakal.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ دَاۗبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ۡ اَللّٰهُ يَرْزُقُهَا وَاِيَّاكُمْ ۠ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٦١﴾

61. Dan alangkah banyaknya hewan-hewan yang tidak membawa rezekinya, [d]Allah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kamu,[2264] dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۚ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan [e]menundukkan matahari serta bulan *untuk berkhidmat*?”[2265] Mereka pasti akan menjawab, “Allah!” Lalu kemanakah mereka akan dipalingkan *dari kebenaran*?

---

[a] 3 : 186; 21 : 36. [b] 25 : 76; 34 : 38. [c] 16 : 43. [d] 11 : 7. [e] 7 : 55; 13 : 3; 31 : 30; 35 : 14; 39 : 6.

---

tanda kasih sayang yang telah diberikan kepada mereka dalam bentuk Al-Qur’an, orang-orang yang malang nasibnya itu, gigih dalam tuntutan mereka akan hukuman. Maka mereka akan memperoleh tanda itu dan hukuman akan menimpa mereka dengan sekonyong-konyong dan dari segala penjuru di luar dugaan mereka. Akan tetapi mereka harus menunggu waktu yang ditetapkan dan telah ditentukan untuk itu.

2261A. Hukuman yang diisyaratkan dalam ayat sebelumnya adalah

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٦٢﴾

63. [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya, dan menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ نَّزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menurunkan air dari langit, lalu dengannya menghidupkan bumi setelah matinya?” Mereka tentu akan menjawab, “Allah!” Katakanlah, “Segala puji bagi Allah.” Tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti.

R. 7

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ ؕ وَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. [b]Dan kehidupan dunia ini hanyalah pengisi waktu dan permainan, dan sesungguhnya rumah akhirat itulah kehidupan *yang hakiki*, seandainya mereka mengetahui.[2266]

فَاِذَا رَكِبُوْا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۚ فَلَمَّا نَجّٰىهُمْ اِلَى الْبَرِّ اِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. [c]Maka apabila mereka menaiki bahtera, mereka berdoa kepada Allah dengan setulus ketaatan kepada-Nya. Tetapi bila Dia telah menyelamatkan mereka sampai ke darat tiba-tiba mereka mempersekutukan-*Nya lagi*,

---

[a]13 : 27; 30 : 38; 34 : 37; 39 : 53; 42 : 13. [b]6 : 33; 47 : 37; 57 : 21. [c]10 : 23; 31 : 33.

---

hukuman yang dijanjikan kepada orang-orang ingkar di dunia ini. Hukuman yang termaktub dalam ayat ini adalah hukuman yang dijanjikan kepada mereka di akhirat.

2262. Ketika azab Ilahi datang, maka datangnya tiba-tiba dan cepat, dan bagaikan air terjun menimpa dan meliputi orang-orang ingkar dari segala jurusan.

2263. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan dengan kata-kata yang jelas dan tidak meragukan di sini, bahwa mereka yang meninggalkan kampung halaman di jalan Allah, dan kemudian tetap teguh dalam keimanan mereka, serta mengerjakan amal-amal saleh, maka ganjaran yang mereka peroleh jauh

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۚ وَلِيَتَمَتَّعُوْا ۗ
فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۝٦٧

67. [a]Supaya mereka mengingkari apa-apa yang telah Kami berikan kepada mereka, agar mereka dapat bersenang-senang *sementara waktu*. Maka mereka segera akan mengetahui *akibat buruk dari amalnya*.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا
وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۭ
اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ
يَكْفُرُوْنَ ۝٦٨

68. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan tanah suci *Makkah* aman *bagi mereka*, dan manusia dibawa secara paksa dari sekeliling mereka *di luar Makkah*?[2267] [b]Maka apakah mereka akan beriman kepada yang batil dan akan ingkar kepada nikmat Allah?

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ
كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۗءَهٗ ۭ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ
مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ۝٦٩

69. [c]Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, atau mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? [d]Bukankah dalam Jahanam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۭ
وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝٧٠

70. Dan orang-orang yang berjuang[2268] *untuk berjumpa* dengan Kami, pasti Kami akan memberi petunjuk kepada mereka pada jalan-jalan Kami, dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebajikan.

---

[a]16 : 56; 30 : 35. [b]16 : 73. [c]6 : 22; 10 : 18; 39 : 33. [d]18 : 103; 33 : 9; 48 : 14.

---

melebihi segala yang lepas dari tangan mereka demi kepentingan Allah Swt.

2264. Kalau sekalipun binatang-binatang di tanah dan di udara tidak dibiarkan hidup tanpa jaminan makanan, maka tidaklah masuk akal, bahwa manusia sebagai makhluk Allah Swt. yang paling mulia dan merupakan puncak segala kejadian makhluk harus mengalami kelaparan.

2265. Allah Swt. adalah Pencipta dan Sumber bagi segala kehidupan, dan untuk pemeliharaannya Dia telah menetapkan semua kekuatan alam untuk mengkhidmati manusia.

2266. Hidup tanpa menanggung jerih payah dan kesusahan demi suatu tujuan agung, dan tanpa pengorbanan-pengorbanan sebagai bakti kepada Allah Swt., adalah “hanya pengisi waktu dan permainan”; suatu keadaan yang tidak berguna dan tidak bertujuan. Kehidupan yang padat tujuan ialah yang ditempuh demi mencapai tujuan agung serta mulia, dan untuk mengadakan persiapan guna kehidupan yang kekal abadi, yang untuk kehidupan itu Allah Swt. telah menciptakan manusia.

2267. Ayat ini merupakan kesaksian yang kekal mengenai Ka’bah, sebagai rumah suci milik Allah Swt. sendiri. Sejak Islam lahir, ketika dinyatakan oleh Allah Swt., bahwa Ka’bah menjadi kiblat yang kekal bagi umat manusia, dan bahkan di zaman jahiliah ketika orang-orang Arab waktu itu tidak mempunyai rasa hormat terhadap jiwa manusia, wilayah itu disebut harām (suci) – daerah sekitar Ka’bah tetap merupakan tempat yang aman sentosa. Kalau di lingkungan luar Ka’bah tidak ada keamanan, maka keamanan dan kedamaian sempurna bertakhta di dalamnya.

2268. *Jihād* sebagaimana diperintahkan oleh Islam, tidak berarti harus membunuh atau menjadi kurban pembunuhan, melainkan harus berjuang keras guna memperoleh keridaan Ilahi, sebab kata fīnā berarti “untuk menjumpai Kami.”

Surah 30
AR-RŪM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 61, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah, akan tetapi, sulit menetapkan waktu diwahyukannya secara tepat. Meskipun demikian, sumber-sumber yang paling dapat dipercaya menempatkannya pada tahun keenam atau ketujuh Nabawi, sebab pada tahun itu gelombang-pasang serbuan kerajaan Persia – yang kepadanya surah ini mengisyaratkan dengan jelas – sedang mencapai puncaknya. Laskar kerajaan Persia sedang mengetuk-ngetuk pintu gerbang kerajaan Romawi, dan kehinaan serta kemunduran kerajaan Romawi telah sampai ke jurang sedalam-dalamnya. Pada bagian akhir surah sebelumnya dinyatakan, bahwa "kehidupan sekarang ini hanya berupa hiburan dan permainan," jika tidak diisi usaha mencapai tujuan luhur, dan bahwa kehidupan hakiki dan kekal adalah kehidupan yang dijalani oleh seorang musafir kerohanian dengan berjuang sekuat tenaga untuk memperoleh keridaan Ilahi. Surah ini dimulai dengan kata-kata yang mengandung kabar gaib, bahwa orang-orang mukmin akan berhasil mengatasi ujian cobaan dan kemalangan yang harus dilalui mereka, dan sebagai ganjaran atas pengorbanan serta penderitaan mereka, pintu rahmat dan kasih Tuhan akan terbuka bagi mereka.

Ikhtisar Surah

Pokok masalah utama surah ini ialah kekalahan kekuatan kekafiran dan kegelapan, dan kebangkitan serta kemenangan Islam. Surah ini mengatakan dengan tegas dan dengan keyakinan yang melenyapkan segala keraguan, bahwa tatanan lama nyaris mati, sedang tatanan baru yang lebih baik, akan muncul dari reruntuhan tatanan lama itu.

Surah ini dimulai dengan pernyataan mengenai suatu kabar gaib tentang kemenangan kerajaan Romawi atas kerajaan Persia pada

akhirnya. Kabar gaib dinyatakan pada saat gelombang-pasang serbuan kerajaan Persia menyapu bersih segala sesuatu di hadapan gempurannya yang tidak tertahankan itu, dan kemerosotan serta kerendahan derajat orang-orang Romawi telah tenggelam sampai ke dasarnya. Pada saat itu jauh sekali pengetahuan dan kecerdasan otak manusia untuk meramalkan, bahwa dalam jangka waktu yang berkisar tiga sampai sembilan tahun, nasib orang-orang Persia akan menjadi terbalik sama sekali dan mereka yang pernah ditaklukkannya akan muncul menjadi pemenang. Nubuatan itu secara harfiah telah menjadi sempurna dengan cara sangat luar-biasa dan dalam keadaan tidak terduga. Sempurnanya nubuatan menerangkan nubuatan lain yang lebih besar, yaitu bahwa kekuatan kafir – yang pada waktu itu terlalu kuat serta perkasa untuk dibendung oleh kaum Muslimin yang miskin dan lemah – akan dihancur-luluhkan, dan agama Islam akan berderap maju dengan kejayaan serta akan memperoleh kekuatan yang terus meningkat.

Kemudian surah ini merujuk pada kekuatan Mahabesar Allah Swt. yang terjelma dalam kejadian seluruh langit dan bumi, dalam pergantian siang dan malam, dalam rencana dan tertib sempurna yang terdapat pada alam semesta, serta pada (proses) kelahiran manusia dari asal permulaannya yang sangat tidak berarti. Kesemuanya itu menjurus kepada kesimpulan pasti dan tidak terelakkan, bahwa sesungguhnya Allah Swt. yang mempunyai kekuasaan yang begitu luas dan tidak terbatas itu mempunyai kekuasaan juga untuk membuat Islam tumbuh dari sebutir benih kecil menjadi pohon perkasa, yang pada suatu saat di bawah naungannya akan berteduh seluruh umat manusia. Islam pasti berhasil, sebab Islam itu *Dīnul-Fiṭrah,* yaitu, agama yang sesuai dengan fitrat manusia dan agama menghimbau kesadaran, akal, dan pikiran sehat manusia. Kemenangannya akan terwujud melalui suatu revolusi besar dan menakjubkan, yang akan terjadi di tanah Arab. Suatu bangsa yang ditilik dari segi akhlak tidak ubahnya seperti mati, akan dibangkitkan dari tidur lelapnya yang telah berlangsung berabad-abad, dan – dengan minum sepuas-puasnya dari sumber air rohani yang terus mengalir berkat wujud agung Hz. Rasulullah saw. – akan menjadi Pembina dan pembawa obor cahaya kerohanian, serta akan menyampaikan seruan Islam ke seluruh penjuru dunia.

Surah ini berakhir dengan catatan bahwa perlawanan terhadap Islam tidak dapat menghambat dan memperlambat kemajuannya. Kebenaran (al-Ḥaq) akhirnya menang dan tumbuh dengan suburnya, sedang kebatilan dikalahkan dan mendapat kehinaan. Gejala ini telah terjadi di

zaman setiap nabi dan akan terjadi lagi di zaman Hz. Rasulullah saw. Maka beliau dianjurkan agar memikul dengan sabar dan tawakal segala keaniayaan dan penistaan yang sedang dilancarkan terhadap beliau, sebab kemenangan akan segera jatuh ke tangan beliau.

سُوْرَةُ الرُّوْمِ مَكِّيَّةٌ ٣٠ — اٰياتها ٦١ — رکوعاتها ٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

الٓمّٓ ②

غُلِبَتِ الرُّوْمُ ③

فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ ④

فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ ۗ لِلّٰهِ الْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَىِٕذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ ⑤

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. [b]*Alif Lām Mīm.*[2269]

3. Bangsa Romawi telah dikalahkan,

4. Di negeri yang dekat,[2269A] dan sesudah mereka dikalahkan, mereka akan memperoleh kemenangan.

5. Dalam beberapa tahun.[2270] [c]Milik Allah kedaulatan sebelum dan sesudah*nya*, dan pada hari itu orang-orang mukmin akan bergembira *dalam kemenangannya*,[2271]

[a]1 : 1. [b]29 : 2. [c]3 : 155; 13 : 32.

2269. Lihat catatan no. 16.

2269A. Palestina.

2270. Biḍ‘ menyatakan berbagai bilangan seperti lima, tujuh, sepuluh, dan sebagainya, tetapi umumnya dimafhumkan untuk menyatakan bilangan-bilangan tiga sampai sembilan (Lane).

2271. Agar dapat memahami sepenuhnya arti ayat ini dan dua ayat sebelumnya, maka perlu kita meninjau selayang pandang keadaan politik yang berlaku di kedua kerajaan besar itu, yang letaknya berbatasan dengan tanah Arab, yaitu kerajaan-kerajaan Persia dan Romawi, tidak lama sebelum Hz. Rasulullah saw. diutus. Kedua kerajaan itu sedang berada dalam kancah peperangan satu sama lain. Babak pertama telah dimenangkan oleh bangsa Persia, yang gelombang serangannya mulai pada tahun 602 Masehi, ketika Kisra II mulai melancarkan perang terhadap Romawi dengan maksud membalas dendam atas kematian Maurice, pelindung dan orang yang berjasa kepadanya, di tangan Phocas. Selama dua puluh tahun, kerajaan Romawi digilas oleh laskar-laskar Persia, suatu peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang Persia menghancurluluhkan Syria dan Asia Kecil, dan dalam tahun 608 Masehi bergerak ke Chalcedon. Damsyik diduduki

بِنَصْرِ اللّٰهِ ؕ يَنْصُرُ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۙ﴿۶﴾

6. Dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha-perkasa, Maha Penyayang,

pada tahun 613. Daerah sekelilingnya, yang tidak ada seorang pun bangsa Persia sebelumnya pernah menginjakkan kakinya di situ sejak kerajaan itu didirikan, sama sekali dihancurleburkan. Dalam bulan Juni 614 Yerusalem juga direbut. Seluruh dunia Kristen gempar oleh berita itu bahwa bersama-sama dengan leluhur mereka "Salib Isa as." telah dirampas dan dibawa pergi oleh orang-orang Persia. Agama Kristen telah direndahkan dan dihinakan. Topan penyerbuan orang-orang Persia tidak berhenti dengan direbutnya Yerusalem. Mesir kemudian ditaklukkan, Asia Kecil digilas juga, dan laskar-laskar Persia malahan mengetuk-ngetuk pintu gerbang Konstantinopel (Istanbul). Orang-orang Romawi tidak dapat memberikan perlawanan banyak, karena mereka terpecah belah akibat perselisihan dalam negeri. Penghinaan terhadap Heraclius begitu lengkap, sehingga Kisra ingin melihat dia dibawa dalam keadaan terbelenggu ke hadapan singgasananya dan tidak bersedia melepaskannya lagi sebelum ia bersumpah meninggalkan "Tuhannya" yang pernah disalib itu untuk selama-lamanya dan memeluk agama Majusi atau penyembah matahari. (*Historians' History of the World*, jilid 7 hlm. 159, jilid 8 hlm. 94-95 & *Enc. Brit.* pada "Chosrus II" dan "Heraclius"). Keadaan ini sangat menyedihkan kaum Muslimin, sebab mereka banyak mempunyai persamaan dengan orang-orang Romawi, yang adalah Ahlikitab. Tetapi orang-orang Quraisy Makkah, yang sama seperti keadaan orang-orang Persia adalah penyembah berhala, sangat girang, karena melihat dalam kekalahan laskar-laskar Kristen itu, suatu pertanda baik akan keruntuhan dan kehancuran agama Islam.

Tidak lama sesudah kehancuran total pasukan Romawi itu, maka dalam tahun 616 Masehi turunlah wahyu kepada Hz. Rasulullah saw., yang merupakan pokok pembahasan ayat yang sedang ditafsirkan dan dua ayat sebelumnya. Ayat-ayat itu mempunyai arti berganda. Ayat-ayat tersebut mengabarkan jauh sebelumnya dalam suasana yang pada waktu itu sukar dapat dibayangkan, bahwa seluruh keadaan akan sama sekali terbalik dalam jangka waktu pendek, yang meliputi delapan atau sembilan tahun saja (Biḍ' artinya tiga sampai sembilan tahun – Lane), dan laskar-laskar Persia yang dahulu menang itu akan menderita kekalahan pahit di tangan orang-orang Romawi, yang tadinya sama sekali kalah, bertekuk lutut dan dinistakan. Makna kabar gaib itu terkandung dalam kenyataan, bahwa dalam jangka waktu yang sependek itu landasan untuk kemenangan Islam pada akhirnya dan landasan untuk kekalahan dan patahnya kekuatan-kekuatan kekufuran serta kegelapan, akan diletakkan juga dengan kokoh kuat. Kabar gaib itu sempurna dalam suasana yang jauh berada di luar perhitungan dan jangkauan akal manusia. "Di tengah kemenangan demi kemenangan orang-orang Persia, beliau (Hz. Rasulullah saw.) dengan pasti meramalkan bahwa sebelum beberapa tahun berlalu, kemenangan akan kembali

وَعْدَ اللّٰهِ ؕ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ وَعْدَهٗ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٧

7. *Ingatlah* janji Allah[2272] *yang telah Dia buat*. [a]Allah tidak mengingkari janji-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يَعْلَمُوْنَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْاٰخِرَةِ هُمْ غٰفِلُوْنَ ۝٨

8. Mereka mengetahui yang zahir dari kehidupan[2273] dunia ini, sedangkan mengenai akhirat mereka lalai.

[a] 3 : 195; 39 : 21.

kepada pihak orang-orang Romawi .... Pada saat ramalan itu diucapkan, tidak ada nubuatan yang lebih jauh dari kemungkinan penggenapannya; sejak dua belas tahun pertama Heraclius mengabarkan makin mendekatnya kehancuran kerajaan itu" (*Rise, Decline and Fall of the Roman Empire*, oleh Gibbon, jilid 5 hlm. 74). Sesudah beberapa tahun berusaha bangkit kembali, akhirnya Heraclius mampu tampil ke medan perang melawan orang-orang Persia pada tahun 622, yaitu, tahun ketika Hz. Rasulullah saw. berhijrah ke Madinah. Pada tahun 624 ia bergerak ke bagian utara Media; di sana ia menghancurkan candi-perapian Gaoudzak (Gazaca) yang besar itu dan dengan demikian terbalaslah kehancuran kota Yerusalem. Peristiwa itu terjadi tepat dalam tempo sembilan tahun, jangka waktu yang dikabarkan dalam ayat ini; dan untuk menambah kepentingan dan semarak arti itu maka peristiwa itu terjadi dalam tahun ketika kekuasaan kaum Quraisy juga menderita kekalahan hebat sekali dalam Pertempuran Badar, yang mengingatkan kepada nubuatan dalam Alkitab, dan mengabarkan pudarnya kemuliaan Kedar (Yesaya 21:16, 17).

Pada tahun 627 Heraclius mengalahkan pasukan Persia di Nineva dan bergerak ke arah Ctesiphon. Kisra melarikan diri dari istana tercintanya di Dastgerd (dekat Baghdad), dan setelah menderita nasib yang sangat memilukan ia dibunuh oleh anaknya sendiri – Sirus – pada tanggal 19 Februari 628 M. dan dengan demikian kerajaan Persia, dari kebesaran yang telah dicapainya beberapa tahun sebelum itu, akhirnya tenggelam ke dalam kekacauan pemerintahan yang sangat parah (Enc. Brit.). Penggenapan nubuatan itu begitu luar biasa dan tidak terduga-duga, sehingga para penulis Kristen yang berburuk sangka, merasa sulit mengelakkan kenyataan itu. Rodwell mengatakan, bahwa tanda baca huruf hidup pada ungkapan bahasa Arab yang dipergunakan dalam ayat ini dibiarkan tidak pasti, sehingga bacaan ayat itu akan berbunyi sayaghlibūn, artinya "mereka akan menang" atau sayughlabūn artinya "mereka akan dikalahkan," bahkan ia menambahkan bahwa adanya dua mafhum itu dibuat dengan sengaja. Tuan yang terhormat itu berpura-pura tidak memahami kenyataan yang sederhana, bahwa huruf hidup sesuatu ungkapan yang telah dibaca ratusan kali dalam salat tiap-tiap hari dan dalam cara lain, sukar dibiarkan

اَوَلَمۡ يَتَفَكَّرُوۡا فِىۡۤ اَنۡفُسِهِمۡ ؕ مَا خَلَقَ اللّٰهُ
السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَاۤ اِلَّا بِالۡحَقِّ
وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ وَاِنَّ كَثِيۡرًا مِّنَ النَّاسِ
بِلِقَآئِ رَبِّهِمۡ لَكٰفِرُوۡنَ ۝٩

9. [a]Apakah mereka itu tidak merenungkan tentang diri mereka sendiri, Allah tidak menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya, melainkan dengan hak,[2274] dan untuk masa yang telah ditentukan? [b]dan sesungguhnya kebanyakan manusia benar-benar ingkar mengenai pertemuan dengan Tuhan mereka.

اَوَلَمۡ يَسِيۡرُوۡا فِى الۡاَرۡضِ فَيَنۡظُرُوۡا
كَيۡفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ ؕ
كَانُوۡۤا اَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةً وَّاَثَارُوا الۡاَرۡضَ
وَعَمَرُوۡهَاۤ اَكۡثَرَ مِمَّا عَمَرُوۡهَا
وَجَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُمۡ بِالۡبَيِّنٰتِ ؕ فَمَا كَانَ
اللّٰهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلٰكِنۡ كَانُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ
يَظۡلِمُوۡنَ ۝١٠

10. [c]Apakah mereka tidak berjalan di bumi ini supaya mereka dapat melihat bagaimana akibat *buruk* orang-orang sebelum mereka? Orang-orang sebelum itu lebih unggul dalam kekuatan daripada mereka, mereka mengolah tanah dan menghuninya lebih banyak dari yang mereka huni, dan telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan tanda-tanda yang nyata, [d]dan Allah tidak akan berbuat zalim terhadap mereka, akan tetapi mereka sendirilah yang telah berbuat zalim terhadap diri mereka sendiri.

[a]7 : 186. [b]10 : 46; 29 : 24; 32 : 11. [c]12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [d]4 : 41; 10 : 45.

tidak pasti. Tuan Wherry telah maju selangkah lagi. Ia berkata, "Surat-surat kabar harian kita dengan tetap meramalkan kejadian-kejadian politik semacam ini." Terhadap usaha sia-sia dari tuan Wherry yang ingin mengelakkan dan memperkecil pentingnya nubuatan itu, kiranya perkataan Gibbon yang dikutip di atas memberikan jawaban yang mematahkan.

2272. Janji itu disinggung dalam QS.8:43.

2273. Ilmu orang-orang yang tidak beriman terbatas pada pengertian tentang sebab-sebab lahiriah kejadian-kejadian, namun sebab-sebab kekalahan orang-orang Persia dan kekalahan kaum Quraisy itu lebih mendalam dan lebih bersifat kerohanian ketimbang bersifat materi atau lahiriah.

2274. Seandainya orang-orang ingkar merenungkan segenap daya dan

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوا السُّوْٓآٰى اَنْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَكَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝١٠

11. Kemudian orang-orang yang berbuat buruk, balasan*nya* sangatlah buruk karena mereka mendustakan tanda-tanda Allah dan mereka memperolok-olok-kannya.

R. 2

اَللّٰهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝١٢

12. [a]Allah memulai penciptaan makhluk, lalu Dia mengulanginya; kemudian kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُوْنَ ۝١٣

13. Dan pada hari ketika Kiamat itu tiba, orang-orang berdosa [b]akan berputus asa.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ مِّنْ شُرَكَآئِهِمْ شُفَعٰٓؤُا وَكَانُوْا بِشُرَكَآئِهِمْ كٰفِرِيْنَ ۝١٤

14. Dan tidak ada bagi mereka dari antara sekutu-sekutunya yang akan memberi syafaat *kecuali Allah*, dan [c]mereka akan meng-ingkari sekutu-sekutu mereka.

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَّتَفَرَّقُوْنَ ۝١٥

15. Dan pada hari ketika itu tiba, pada hari itu mereka akan terpisah satu sama lain.

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَهُمْ فِيْ رَوْضَةٍ يُّحْبَرُوْنَ ۝١٦

16. Adapun [d]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka mereka di dalam taman[2275] akan diberikan kegembiraan,

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَلِقَآءِ الْاٰخِرَةِ فَاُولٰٓئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ۝١٧

17. Sedangkan [e]orang-orang yang ingkar dan mendustakan tanda-tanda Kami dan pertemuan di akhirat, maka mereka akan dihadapkan kepada azab.

---

[a]29 : 20. [b]6 : 45. [c]10 : 29. [d]4 : 176; 13 : 30; 14 : 24; 22 : 57; 42 : 23; 68 : 35.
[e]2 : 40 : 7 : 37; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 29.

---

kemampuan-kemampuan besar yang telah dianugerahkan kepada manusia, dan juga merenungkan seandainya amat terbatasnya periode kehidupan mereka di dunia ini, niscaya mereka akan menyadari, bahwa kehidupan manusia di muka bumi ini bukanlah tujuan mutlak dan bukan pula tujuan akhir bagi penciptaan manusia. Mereka akan menyadari bahwa ada kehidupan

فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [a]Mahasuci Allah, *maka bertasbihlah kamu* di waktu petang dan di waktu pagi.

وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَعَشِيًّا وَّحِيْنَ تُظْهِرُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan, Bagi-Nya segala puji di seluruh langit dan bumi,[2276] dan *bertasbihlah* pada waktu malam dan pada waktu siang.

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۭ وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ﴿٢٠﴾ ع

20. [b]Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Dia mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Dia menghidupkan bumi setelah matinya, dan demikian pula kamu akan dibangkitkan.

R. 3

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ اِذَآ اَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa Dia menciptakanmu dari tanah kemudian kamu tiba-tiba menjadi manusia yang bertebaran[2277] *di muka bumi*.

---

[a]17 : 79; 20 : 131; 50 : 40. [b]10 : 32.

---

yang lebih sempurna dan lebih baik di balik alam kubur, yakni, sesudah mati, tempat kemajuan rohani manusia yang tidak ada batas dan hingganya, dan bahwa kehidupan sekarang ini hanya merupakan persiapan saja bagi kehidupan di akhirat.

2275. Betapa bangsa Arab zaman dahulu dengan perantaraan Islam bangkit dari lembah kemunduran yang sedalam-dalamnya ke puncak tertinggi, kejayaan dan keluhuran kerohanian serta materi itu, tercatat dengan jelas di dalam lembaran sejarah.

2276. Bila kita merenungkan tujuan agung penciptaan manusia dan betapa suatu bangsa yang tadinya tenggelam dalam kerusakan akhlak kemudian bangkit kembali dan maju kepada kejayaan kerohanian, sebagaimana terjadi pada bangsa Arab dahulu karena mengikuti jejak Hz. Rasulullah saw., maka kita niscaya dengan serta-merta akan berseru, "Segala puji milik Allah, Pencipta agung seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antaranya."

2277. Jika dalam ayat sekarang ini kita membaca, "Dia menciptakan kamu dari tanah (turāb), maka di tempat lain manusia dikatakan telah diciptakan dari ṭīn, yakni tanah liat (QS.6:3; 17:62; 23:13; 32:8; 37:12; 38:72). Kejadian manusia

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa [a]Dia telah menciptakan bagimu jodoh-jodoh dari jenismu sendiri, supaya kamu memperoleh ketentraman darinya, dan Dia telah menjadikan di antara kamu kecintaan dan kasih-sayang.[2278] Sesungguhnya di dalam yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ ﴿٢٢﴾

23. [b]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah penciptaan seluruh langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya dalam yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda bagi mereka yang berilmu.[2279]

[a] 4 : 2; 7 : 190; 16 : 73; 39 : 7. [b] 42 : 30;

dari debu atau tanah kering mengisyaratkan kepada tingkat kejadiannya, yang mendahului pembentukannya dari tanah liat, mengisyaratkan kepada makanan manusia yang berasal dari tanah dan darinya tubuh manusia memperoleh jaminan hidupnya. Ayat ini memberikan tiga dalil untuk membuktikan adanya Tuhan: *(a)* Tuhan telah menciptakan manusia dari debu yang nampaknya tidak mempunyai hubungan dengan kehidupan dan tidak mempunyai sifat untuk memberikan kehidupan; *(b)* Dia telah menganugerahinya perasaan yang sangat halus dan telah menanamkan dalam fitratnya suatu hasrat dan kedambaan untuk mencapai kemajuan dan telah menganugerahkan kepadanya kecenderungan serta kemampuan-kemampuan mencapai tujuan yang diinginkannya; *(c)* Dia telah meletakkan dalam diri manusia keinginan untuk menyebar dan menguasai dunia dan telah memberikan kepadanya daya kekuatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan besar itu.

2278. Kecintaan di antara laki-laki dan perempuan menjurus kepada pembiakan dan kelanjutan hidup makhluk manusia di permukaan bumi. Hal itu menunjukkan adanya suatu perencanaan dan suatu tujuan tertentu di balik perencanaan itu dan adanya Sang Perencana dan juga adanya kehidupan yang lebih baik dan lebih sempurna sesudah kehidupan di dunia ini.

2279. Kemajuan manusia sangat erat hubungannya dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam bahasa dan warna kulit. Perbedaan-perbedaan itu mengisyaratkan kepada adanya suatu perencanaan dan wujud yang

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ مَنَامُكُمْ بِالَّيْلِ وَ النَّهَارِ وَابْتِغَآؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ﴿۲۴﴾

24. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah tidurmu pada malam hari dan siang hari, serta kamu mencari karunia-Nya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mau mendengar,

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا وَّيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَيُحْيٖ بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿۲۵﴾

25. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah [b]Dia memperlihatkan kepadamu kilat yang menimbulkan ketakutan dan harapan,[2280] dan [c]Dia menurunkan air dari awan dan dengan *air* itu Dia menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda bagi kaum yang berakal,

وَمِنْ اٰيٰتِهٖۤ اَنْ تَقُوْمَ السَّمَآءُ وَ الْاَرْضُ بِاَمْرِهٖ ؕ ثُمَّ اِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً ۖۗ مِّنَ الْاَرْضِ ۖۗ اِذَاۤ اَنْتُمْ تَخْرُجُوْنَ ﴿۲۶﴾

26. [d]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa langit dan bumi berdiri *kokoh* atas perintah-Nya.[2281] Kemudian ketika Dia memanggilmu dengan satu panggilan saja *untuk keluar* dari bumi, tiba-tiba kamu akan keluar.

[a]10 : 68; 27 : 87; 28 : 74. [b]13 : 13. [c]40 : 14; 42 : 29. [d]35 : 42.

merencanakan. Sang Perencana itu ialah Sang Pencipta seluruh langit dan bumi. Di balik perbedaan bahasa dan warna kulit, yang mengakibatkan bercorak-ragamnya peradaban dan kebudayaan ada kesatuan-kesatuan umat manusia. Kesatuan umat manusia itu menjurus kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan, yaitu, keesaan Sang Penciptanya.

2280. Selain menandai hujan akan turun, yang akan membawa kesuburan dan kemakmuran di belakangnya, kilat membunuh berbagai penyakit dan membinasakan ulat-ulat yang menghancurkan tanam-tanaman. Dengan demikian, di samping menyebabkan ketakutan, kilat merupakan sumber yang banyak sekali manfaatnya bagi manusia. Tiap-tiap unsur alam memainkan peranannya masing-masing dalam terlaksananya Rencana Ilahi mengenai segala sesuatu, dengan demikian mengandung kesaksian akan keberadaan Tuhan dan hikmah kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang Mahaagung.

2281. Berabad-abad lamanya masa telah lewat sejak tata surya terwujud,

وَلَهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿۲۷﴾

27. [a]Dan milik Dialah siapa pun yang ada di seluruh langit dan bumi. Semuanya patuh kepada-Nya.[2282]

وَهُوَ الَّذِيْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَهُوَ اَهْوَنُ عَلَيْهِ ؕ وَلَهُ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿۲۸﴾

28. [b]Dan Dialah Yang memulai penciptaan, kemudian Dia mengulanginya dan hal itu sangat mudah baginya, dan milik Dialah kedudukan yang tertinggi di seluruh langit dan bumi, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

R. 4

ضَرَبَ لَكُمْ مَّثَلًا مِّنْ اَنْفُسِكُمْ ؕ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَآءَ فِيْ مَا رَزَقْنٰكُمْ فَاَنْتُمْ فِيْهِ سَوَآءٌ تَخَافُوْنَهُمْ كَخِيْفَتِكُمْ اَنْفُسَكُمْ ؕ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿۲۹﴾

29. Dia mengemukakan bagimu perumpamaan mengenai dirimu sendiri. Adakah dari orang-orang yang dimiliki tangan kananmu menjadi sekutu di dalam hal yang telah Kami rezekikan kepadamu, dan kamu di dalamnya *memiliki bagian* yang sama,[2283] *dan* kamu takut kepada mereka seperti ketakutanmu kepada diri sendiri? Demikianlah Kami jelaskan tanda-tanda itu bagi kaum yang berakal.

[a]16 : 53; 20 : 7; 21 : 20; 22 : 65. [b]10 : 35; 27 : 65; 29 : 20.

namun tidak ada sesuatu menjadi kacau. Demikianlah karya Allah Swt., bintang-bintang tetap ada pada perputarannya tanpa sesuatu penunjang apa pun yang nampak.

2282. Dugaan kapan jagat raya ini terwujud, adalah di luar jangkauan pengertian manusia. Dari zaman dahulu yang tidak diketahui dan tidak tertelusuri lagi, matahari dengan semua planet dan benda langit lainnya telah beredar pada orbitnya yang telah ditetapkan dengan teratur dan keseragaman tanpa kekeliruan dan kesalahan. Terdapat berjuta-juta banyaknya satelit namun benda-benda langit itu tidak pernah bertabrakan; demikian sempurna dan lengkapnya hukum dan peraturan yang meliputi alam semesta itu. Itulah arti kata-kata "semuanya patuh kepada-Nya."

2283. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa apabila seorang majikan dan seorang hamba sahaya tidak sama kedudukannya, walaupun mereka kedua-duanya sama-sama manusia, dan bila sang majikan tidak akan

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ فَمَنْ يَّهْدِيْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ؕ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ۝٢٩

30. Bahkan, orang-orang yang aniaya itu menuruti hawa nafsunya tanpa ilmu. Kemudian [a]siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? dan bagi mereka tidak ada penolong-penolong.

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ؕ فِطْرَتَ
اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ؕ لَا تَبْدِيْلَ
لِخَلْقِ اللّٰهِ ؕ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙ وَلٰكِنَّ
اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٣٠ۙ

31. [b]Maka hadapkanlah wajahmu *kepada Allah untuk mengkhidmati* agama yang lurus. *Turutilah* fitrat Allah,[2284] yang dengannya Dia menciptakan manusia. Tiada perubahan dalam penciptaan Allah. [c]Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ
وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝٣١ۙ

32. *Maka* tunduklah kepada-Nya *dengan bertobat* dan bertakwalah kepada-Nya, dan dirikanlah salat,[2285] dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik *terhadap Allah*,

---

[a] 7 : 187; 13 : 34; 39 : 37; 40 : 34. [b] 10 : 106; 30 : 44. [c] 98 : 6.

---

mengajak hambanya menikmati kekayaan dan hartanya, betapa Allah Swt., satu-satunya Pencipta dan Penguasa segala sesuatu, dapat dianggap ikut bersama-sama menguasai alam semesta dengan wujud lain?

2284. Allah Swt. adalah Esa dan kemanusiaan adalah satu. Inilah fiṭrat Allāh atau dīn al-fiṭrah – satu agama yang berakar dalam fitrat manusia – dan terhadapnya manusia menyesuaikan diri dan berlaku secara naluri. Di dalam agama inilah seorang bayi dilahirkan, akan tetapi lingkungannya, cita-cita dan kepercayaan-kepercayaan orangtuanya, serta didikan dan ajaran yang diperolehnya dari mereka itu, kemudian membuat ia menjadi Yahudi, Majusi atau Kristen (Bukhārī).

2285. Hanya semata-mata percaya kepada Kekuasaan mutlak dan Keesaan Tuhan, sesungguhnya ini merupakan asas pokok agama yang hakiki,

مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. [a]Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi golongan-golongan.[2286] Tiap-tiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka.

وَاِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُّنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَآ اَذَاقَهُمْ مِّنْهُ رَحْمَةً اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. [b]Dan apabila suatu kesusahan menimpa manusia, mereka berseru kepada Tuhan mereka, seraya tunduk kepada-Nya, kemudian apabila dirasakan kepada mereka rahmat dari-Nya, tiba-tiba segolongan dari mereka mempersekutukan Tuhannya.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۭ فَتَمَتَّعُوْا ۣ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. [c]Akibatnya mereka *mulai* mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu *sejenak* kemudian segera kamu akan mengetahui.

اَمْ اَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوْا بِهٖ يُشْرِكُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. Apakah Kami menurunkan kepada mereka suatu dalil *kemusyrikan,* lalu dalil itu membicarakan tentang apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?[2287]

[a]6 : 160. [b]10 : 13; 39 : 9, 50. [c]16 : 56; 29 : 67.

adalah tidak cukup. Suatu agama yang benar harus memiliki peraturan-peraturan dan perintah-perintah tertentu. Dari semua peraturan dan perintah itu salatlah yang harus mendapat prioritas utama.

2286. Penyimpangan dari agama sejati menjuruskan umat di zaman lampau kepada perpecahan dalam bentuk aliran-aliran yang saling memerangi dan menyebabkan sengketa di antara mereka.

2287. Setelah dalam beberapa ayat sebelumnya diisyaratkan mengenai Keesaan Tuhan, sebagai asas pokok semua agama, ayat ini dan tiga ayat

وَاِذَآ اَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوْا بِهَا ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ اِذَا هُمْ يَقْنَطُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. [a]Dan apabila Kami membuat manusia merasakan rahmat, mereka bergembira dengannya, dan jika suatu keburukan menimpa mereka disebabkan apa yang diperbuat tangan mereka *sendiri*, tiba-tiba mereka menjadi putus asa.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Apakah mereka tidak melihat, bahwa [b]Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*? Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

فَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ ۖ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. [c]Maka berikanlah kepada kaum kerabat haknya[2288] dan orang-orang miskin serta musafir. Yang demikian itu lebih baik bagi orang-orang yang menginginkan keridaan Allah, dan mereka itulah orang-orang yang berbahagia.

[a]10 : 22; 41 : 51 - 52; 42 : 49. [b]29 : 63. [c]16 : 91; 17 : 27.

berikutnya membahas syirik, yakni penyekutuan tuhan-tuhan palsu terhadap Allah. Orang-orang musyrik bagaimana juga tidak mempunyai dalil apa pun untuk mendukung kepercayaan mereka yang palsu. Fitrat, akal, dan pikiran sehat manusia, semuanya menolak keras kemusyrikan.

2288. Kata "haknya" mengandung suatu asas yang halus, yakni bahwa bantuan keuangan yang diberikan orang-orang kaya kepada saudara-saudaranya yang miskin dalam bentuk zakat, merupakan hak dan milik saudara-saudaranya yang miskin itu, sebab mereka memberikan sumbangan yang penting kepada usaha orang-orang kaya dalam memperoleh kekayaannya, berupa jerih payah kerja mereka (QS.51:20). Manakala Al-Qur'an memerintahkan orang-orang mukmin untuk memberikan bantuan

وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِيْٓ اَمْوَالِ
النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَمَآ اٰتَيْتُمْ
مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ
هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. [a]Dan apa yang kamu berikan untuk memperoleh riba, supaya bertambah banyak pada harta manusia, padahal harta itu tidak bertambah banyak di sisi Allah, tetapi apa-apa yang kamu berikan sebagai zakat dengan menginginkan keridaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang akan bertambah *hartanya* berlipat ganda.[2289]

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ
يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ۭ هَلْ مِنْ
شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّفْعَلُ مِنْ ذٰلِكُمْ مِّنْ
شَيْءٍ ۭ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Allah yang telah menciptakan kamu, memberi rezeki kepada kamu, [b]Dia mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu.[2290] Adakah dari antara tuhan-tuhan sekutumu itu, yang dapat berbuat sesuatu dari hal itu? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka sekutukan *dengan-Nya*.

[a]2 : 276 - 277. [b]2 : 29; 22 : 67; 40 : 69; 45 : 27.

keuangan kepada orang-orang fakir dan miskin, maka Al-Qur'an tetap mempergunakan kata *ā*ti dan bukan i'ṭi. Dengan demikian Al-Qur'an berusaha melindungi rasa hargadiri orang-orang miskin yang menerima sedekah, sebab di mana kata *i*'ṭi menyatakan pengertian memberi, maka kata *ā*ti menyatakan pengertian menghadiahkan (Kasysyāf).

2289. Ayat ini mengadakan perbedaan yang tajam antara zakat dan riba. Sementara dengan jalan zakat itu Islam berusaha mengadakan perbaikan nasib buruk orang-orang miskin, maka seketika itu melindungi kehormatan dan rasa harga diri mereka. Pengadaan riba bukan hanya tidak memperbaiki keadaan ekonomi orang-orang miskin, malahan sebenarnya cenderung membuat yang kaya bertambah kaya, dan yang miskin bertambah miskin lagi. Perbedaan yang besar di antara berbagai golongan masyarakat, yang mengakibatkan sebagian besar merangkak-rangkak dalam kemelaratan dan kekurangan, sedang sebagian kecil berkecimpung dalam kekayaan yang berlimpah-limpah, tidak ayal lagi disebabkan berjalannya sistem uang bunga. Ayat ini secara khusus melarang penggunaan peraturan mengenakan bunga atas pinjaman uang kepada bank atau perseroan dan sebagainya.

R. 5

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
اَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ
عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan, disebabkan perbuatan tangan manusia,[2291] supaya Dia membuat mereka merasakan *akibat* sebagian perbuatan yang mereka lakukan, supaya mereka kembali *dari keburukannya*.

قُلْ سِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلُ ؕ
كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِيْنَ ﴿٤٢﴾

43. Katakanlah, [a]"Berjalanlah di bumi kemudian lihatlah betapa *buruknya* akibat bagi orang-orang sebelum *kamu* ini. Kebanyakan mereka itu orang-orang musyrik."

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ اَنْ
يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ يَوْمَئِذٍ
يَّصَّدَّعُوْنَ ﴿٤٣﴾

44. [b]Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang benar, sebelum datang hari yang tidak dapat dihindarkan dari Allah, pada hari itu *orang-orang mukmin dan orang-orang kafir* akan terpisah *satu sama lain*.

---

[a] 16 : 37; 27 : 70; 40 : 83. [b] 10 : 106; 30 : 31.

2290. Allah Swt. adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) kita. Dia adalah Ar-Razaq (Maha Pemberi rezeki) dan Al-Muqaddim (Maha Pemberi kemajuan) kepada kita; dan Dia memegang kekuasaan sepenuhnya atas hidup dan mati ketiga sifat sangat penting yang harus dan memang dimiliki oleh Wujud yang Mahatinggi, yang memerintah dan menuntut bakti kita.

2291. Masalah pokok dalam ayat-ayat sebelumnya berkisar dalam menimbulkan dan meresapkan pada manusia, keimanan kepada Allah Swt. yang Mahakuasa dan Mahaperkasa, yang menciptakan, mengatur, dan mem-bimbing segala kehidupan. Dalam ayat sekarang ini kita diberitahu, bahwa bila kegelapan menyelimuti muka bumi dan manusia melupakan Allah Swt. dan menaklukkan diri sendiri kepada penyembahan tuhan-tuhan yang dikhayalkan dan diciptakan oleh mereka sendiri, maka Allah Swt. membangkitkan seorang nabi untuk mengembalikan gembalaan yang tersesat ke haribaan Majikannya.

Permulaan abad ketujuh adalah masa kekacauan bangsa dan sosial, dan agama sebagai kekuatan akhlak, telah lenyap dan telah jatuh, menjadi hanya semata-mata tatacara dan upacara adat belaka; dan agama-agama besar di

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗ ۚ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِاَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُوْنَ ۙ﴿٤٤﴾

45. Barangsiapa yang kafir maka ia menanggung kekafirannya, dan barangsiapa beramal saleh, maka mereka menyediakan kebaikan untuk dirinya sendiri.

لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْ فَضْلِهٖ ۭ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٥﴾

46. [a]Supaya Dia memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak mencintai orang-orang kafir.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ يُّرْسِلَ الرِّيَاحَ مُبَشِّرٰتٍ وَّلِيُذِيْقَكُمْ مِّنْ رَّحْمَتِهٖ وَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah, bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa kabar suka,[2292] dan supaya Dia membuatmu merasakan sebagian rahmat-Nya, dan supaya [b]bahtera-bahtera melaju atas perintah-Nya, dan supaya kamu mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

[a] 10 : 5; 34 : 5. [b] 17 : 67; 31 : 32; 45 : 13.

dunia sudah tidak lagi berpengaruh sehat pada kehidupan para penganutnya. Api suci yang dinyalakan oleh Zoroaster, Musa dan Isa as. di dalam aliran darah manusia telah padam. Dalam abad kelima dan keenam, dunia beradab berada di tepi jurang kekacauan. Agaknya peradaban besar yang telah memerlukan waktu empat ribu tahun lamanya untuk menegakkannya telah berada di tepi jurang ..... Peradaban laksana pohon besar yang daun-daunnya telah menaungi dunia dan dahan-dahannya telah menghasilkan buah-buahan emas dalam kesenian, keilmuan, kesusatraan, sudah goyah, batangnya tidak hidup lagi dengan mengalirkan sari pengabdian dan pembaktian, tetapi telah busuk hingga terasnya (*Emotion as. the Basis of Civilization* dan *Spirit of Islam*).

Demikianlah keadaan umat manusia pada waktu Hz. Rasulullah saw., guru umat manusia terbesar, muncul pada pentas dunia, dan tatkala syariat yang paling sempurna dan terakhir diturunkan dalam bentuk Al-Qur'an; sebab, syariat yang sempurna hanya dapat diturunkan bila semua atau kebanyakan keburukan, teristimewa yang dikenal sebagai akar keburukan, menampakkan diri telah menjadi mapan.

Kata-kata "di daratan dan di lautan" dapat diartikan: *(a)* bangsa-bangsa yang kebudayaan dan peradabannya hanya semata-mata berdasar pada akal

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا اِلٰى قَوْمِهِمْ فَجَآءُوْهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا ؕ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu kepada kaum mereka, lalu mereka itu membawa kepada mereka tanda-tanda yang nyata, kemudian Kami membalas orang-orang yang berbuat dosa, [a]dan telah menjadi kewajiban bagi Kami menolong orang-orang mukmin.

اَللّٰهُ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِي السَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖ ۚ فَاِذَآ اَصَابَ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿۴۹﴾ ۚ

49. [b]Allah Yang mengirimkan angin supaya mengangkat *uap berupa* awan. Kemudian Dia menyebarkan awan itu di langit sebagaimana Dia kehendaki, dan Dia menjadikan *awan* itu tersebar bergumpal-gumpal, dan engkau melihat hujan keluar dari tengah *awan* itu. Lalu, apabila Dia menurunkan *hujan* itu kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, tiba-tiba mereka bergembira.

وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمُبْلِسِيْنَ ﴿۵۰﴾

50. Walaupun sebelum *hujan* itu diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.

فَانْظُرْ اِلٰٓى اٰثٰرِ رَحْمَتِ اللّٰهِ كَيْفَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ؕ اِنَّ ذٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۵۱﴾

51. Kemudian perhatikanlah tanda-tanda rahmat Allah, bagaimana [c]Dia menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Dia menghidupkan yang telah mati,[2293] karena Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

[a] 10 : 104; 40 : 52; 58 : 22. [b] 28 : 44. [c] 16 : 66; 22 : 6; 39 : 22; 45 : 6.

---

serta pengalaman manusia, dan bangsa-bangsa yang kebudayaannya serta peradabannya didasari oleh wahyu Ilahi; *(b)* orang-orang yang hidup di benua-benua dan orang-orang yang hidup di pulau-pulau. Ayat ini berarti, bahwa semua bangsa di dunia telah menjadi rusak sampai kepada intinya,

وَلَئِنْ اَرْسَلْنَا رِيْحًا فَرَاَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوْا مِنْۢ بَعْدِهٖ يَكْفُرُوْنَ ﴿٥١﴾

52. Dan sekiranya Kami mengirimkan angin dan [a]mereka melihat *ladang-ladang* mereka telah menguning, sesudah itu mereka pasti mengingkari *karunia-karunia Kami*.

فَاِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٥٢﴾

53. Maka sesungguhnya engkau tidak dapat membuat orang-orang yang telah mati mendengar, dan [b]tidak pula dapat membuat orang-orang tuli mendengar seruan, apabila mereka berpaling sambil membalikkan punggung mereka.

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ؕ اِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٥٣﴾ ع

54. [c]Dan engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang buta supaya *keluar* dari kesesatan mereka. Engkau tidak dapat membuat mereka mendengar, kecuali mereka yang beriman kepada tanda-tanda Kami lalu mereka berserah diri.[2294]

---

[a] 56 : 66; 57 : 21. [b] 10 : 43; 21 : 46; 27 : 81. [c] 10 : 44; 27 : 82.

---

baik secara politis, sosial maupun akhlaki.

2292. Kata-kata itu merujuk kepada hukum Ilahi yang bekerja dengan memberikan sebanyak pengaruhnya di dalam alam materi, seperti juga di dalam alam kerohanian. Seperti halnya angin mendahului dan mengalamatkan kedatangan hujan, demikian pula sebelum kedatangan seorang *muslih* atau pembaharu, timbul keadaan-keadaan yang menguntungkan untuk penyebaran ajaran-ajarannya dan muncullah orang-orang baik dan bertakwa, yang mempersiapkan landasan dan "membuat jalan-jalannya lurus baginya."

2293. Sesudah perhatian kita ditarik dua ayat sebelumnya kepada gejala alam, bila setelah mengalami masa kekeringan yang hebat, datanglah hujan yang dinanti-nantikan, dan bumi yang kering gersang mendapatkan kehidupan baru, maka dalam ayat sekarang ini kita diberitahu, bahwa rumus seperti itu bekerja dalam kebangkitan rohani suatu kaum yang akhlaknya sudah rusak. Suatu kaum, yang pada hakikatnya telah mati, mendapat kehidupan baru dengan perantaraan seorang Allah.

R. 6

55. [a]Allah Yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah,[2295] kemudian Dia menjadikan *kamu* setelah lemah, kuat, kemudian setelah kuat Dia menjadikanmu lemah dan tua. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

اَللّٰهُ الَّذِیْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّ شَیْبَةً ؕ یَخْلُقُ مَا یَشَآءُ ۚ وَ هُوَ الْعَلِیْمُ الْقَدِیْرُ ﴿۵۵﴾

56. Dan pada hari ketika datang Sa'at[2296] *yang telah ditetapkan*, orang-orang yang berdosa akan bersumpah, bahwa [b]mereka tidak tinggal *di dunia* kecuali sesaat. Demikianlah mereka telah dipalingkan *dari jalan yang lurus.*

وَ یَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ یُقْسِمُ الْمُجْرِمُوْنَ ۙ مَا لَبِثُوْا غَیْرَ سَاعَةٍ ؕ كَذٰلِكَ كَانُوْا یُؤْفَكُوْنَ ﴿۵۶﴾

57. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan iman berkata, "Sesungguhnya kamu telah tinggal menurut Kitab Allah sampai Hari Kebangkitan, dan inilah Hari Kebangkitan *itu*,[2297] akan tetapi kamu tidak *berusaha* mengetahuinya."

وَ قَالَ الَّذِیْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَ الْاِیْمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِیْ كِتٰبِ اللّٰهِ اِلٰى یَوْمِ الْبَعْثِ ۫ فَهٰذَا یَوْمُ الْبَعْثِ وَ لٰكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۵۷﴾

---

[a]40 : 68. [b]10 : 46; 46 : 36.

2294. Manusia sendiri membuat atau menodai nasibnya sendiri. Tidak ada nabi atau wahyu Ilahi dapat mengarahkannya kepada Allah Swt., seandainya ia tidak mempunyai keinginan mendengar suara kebenaran. Prakarsa harus datang mula-mula dari manusia sendiri, kemudian akibatnya akan menyusul dari Tuhan.

2295. Kata *Ḍu'f* (kelemahan) telah disebut tiga kali dalam ayat ini dan menggambarkan tiga kelemahan insani – keadaan janin (mudigah, embrio), keadaan kanak-kanak dan keadaan tua usia.

2296. Saat kedatangan Islam.

2297. Ungkapan Hari Kebangkitan di sini tidak merujuk kepada kebangkitan sesudah mati melainkan kepada kedatangan seorang mujaddid di waktu manusia dibangkitkan untuk menjalani kehidupan rohani yang baru.

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنْفَعُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Maka [a]pada hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang yang aniaya alasan mereka dan mereka tidak akan dikabulkan tobatnya.[2298]

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۗ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِاٰيَةٍ لَّيَقُوْلَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُبْطِلُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan sesungguhnya [b]Kami telah jelaskan kepada manusia dalam Al-Quran ini segala macam perumpamaan;[2299] dan apabila engkau membawa kepada mereka suatu tanda tentu orang-orang yang ingkar akan berkata, "Kamu tidak lain hanyalah penipu!"

كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. [c]Demikianlah Allah memeterai atas hati orang-orang yang tidak mau memahami.[2300]

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِيْنَ لَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٦١﴾ ع

61. Maka bersabarlah sesungguhnya janji Allah itu benar, dan janganlah orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan membuat engkau lemah.

---

[a] 16 : 85; 41 : 25; 45 : 36. [b] 17 : 90; 39 : 28. [c] 9 : 93; 16 : 109; 47 : 17.

2298. Ungkapan bahasa Arab dalam ayat ini berarti: (a) Mereka tidak akan diperkenankan mendekati ambang pintu Ilahi; (b) Mereka tidak akan diperkenankan memperbaiki dosa-dosa yang mungkin telah mereka lakukan: (c) Tidak ada dalih dalam pembelaan diri akan diterima dari mereka; (d) Mereka tidak akan dibawa ke dalam naungan rida Ilahi (Lane). Semua arti ini ada terkandung dalam akar kata *'a*taba.

2299. Matsal berarti gambaran; dalil; perbincangan; pelajaran; peribahasa; tanda; tamsil atau ibarat (Lane).

2300. Hanya hati mereka yang "dimeterai," yaitu orang-orang yang menolak makrifat Ilahi yang datang kepada mereka dengan perantaraan seorang reformer (pembaharu). "Pemeteraian" hati orang-orang yang tidak beriman adalah akibat yang tidak terelakkan dari penolakan mereka sendiri untuk menerima makrifat Ilahi.

Surah 31
LUQMĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 35, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan, Nama, dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan para alim-ulama, surah ini dianggap telah diturunkan di Makkah, menjelang pertengahan periode Makkah, atau – sebagaimana dikatakan oleh beberapa di antaranya – dalam tahun keenam atau ketujuh tahun Nabawi. Surah sebelumnya, yaitu Ar-Rūm, berakhir dengan keterangan, bahwa Al-Qur'an menerangkan sepenuhnya semua ajaran yang berkenaan dengan perkembangan dan kemajuan rohani manusia. Akan tetapi, orang-orang yang tidak beriman tidak punya mata untuk melihat kebenaran karena hati mereka telah terkunci - *pen.*). Mereka melihat tanda demi tanda, namun mereka terus saja menyanyikan lagu lama, bahwa Hz. Rasulullah saw. itu seorang pendusta dan pemalsu.

Surah ini mulai dengan penegasan penting bahwa Hz. Rasulullah saw. bukanlah seorang pemalsu dan pendusta, dan kitab ini, yakni Al-Qur'an, telah diturunkan kepada beliau oleh Allah Swt. Yang Mahabijaksana dan Mahatahu. Kitab ini penuh dengan hikmah, dan membimbing setiap pencari kebenaran yang tulus-ikhlas ke jalan yang benar. Dikatakan dalam surah sebelumnya, bahwa perjuangan dan cita-cita Islam akan terus tumbuh dan berjaya, sedang orang-orang yang tidak beriman akan menemui kekalahan, kenistaan, dan kehinaan. Dalam surah ini diterangkan sedikit tentang asas-asas kesusilaan luhur, yang dengan mengamalkannya bangsa-bangsa dan individu-individu dapat mencapai keberhasilan dan kesejahteraan, dan dapat menjangkau kebesaran serta kemuliaan.

Ikhtisar Surah

Pada permulaan surah ini disebutkan persyaratan mutlak untuk mencapai keberhasilan, yaitu, iman yang sejati dan amal saleh; lalu dibahasnya beberapa asas kesusilaan universal yang terujar dari mulut Luqman, seorang orang kudus yang bukan berbangsa Arab. Asas pokok yang menempati kedudukan kedua dalam hal kepentingannya setelah Tauhid Ilahi, adalah yang berkaitan

dengan kewajiban manusia terhadap manusia, dan yang paling penting di antaranya ialah kewajiban terhadap orangtua. Namun, di antara kedua perintah pokok ini, orang Muslim diajarkan untuk membaktikan segala kesetiaannya kepada Allah Swt., dan tidak boleh membiarkan kesetiaan lainnya – sekalipun kesetiaan terhadap orangtuanya – bertentangan atau berlanggaran dengan kesetiaannya terhadap Sang Maha Penciptanya. Namun demikian, dalam kondisi bagaimanapun, samasekali tidak boleh berhenti berbuat baik serta memperlihatkan penuh perhatian dan penghormatan terhadap kedua orangtua. Kemudian dinyatakan bahwa kewajiban manusia terhadap Allah Swt. mengambil bentuk amal nyata dalam mendirikan salat dan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap sesama manusia dalam rangka berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk.

Surah ini mengatakan bahwa manakala seorang mukmin sejati melaksanakan tugasnya yang mulia tetapi berat itu, yaitu, menyampaikan kebenaran dan menganjurkan manusia supaya hidup bertakwa, maka kesulitan-kesulitan dan rintangan-rintangan pun akan menghambat langkahnya dan ia harus sanggup menerima semua perlawanan, penghinaan, dan keaniayaan itu. Ia dianjurkan agar menanggung segala perlawanan dan penentangan dengan sabar dan tabah. Jika ia tidak gentar atau gundah oleh perlawanan dan penentangan yang dihadapkan kepadanya dalam menunaikan tugasnya yang besar lagi mulia itu, kemenangan akan menyongsongnya dan orang akan berbondong-bondong menggabungkan diri dengannya. (Lalu) manakala ia mendapat sambutan hangat dengan sorak gembira dari masyarakat, hendaknya ia jangan lupa daratan, dan terutama sekali ia harus berjaga-jaga terhadap sikap pongah dan sombong. Surah ini kemudian menyebutkan hukum-hukum alam dalam arti bahwa hukum-hukum ini bekerja untuk kepentingan Islam.

Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang yang tidak beriman, bahwa *Yaumul-Ḥisāb* (Hari Perhitungan) bagi mereka – ketika harta kekayaan, pengaruh, kekuasaan, dan kewibawaan mereka akan ternyata sia-sia belaka – kian mendekati mereka dengan cepatnya. Bahkan anak-anak mereka akan menerima Islam dan membelanjakan harta kekayaan mereka untuk memajukan misi Islam.

سُوْرَةُ لُقْمٰنَ مَكِّيَّةٌ ٣١ — آياتها ٣٥ — ركوعاتها ٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓ ②

2. [b]*Alif Lām Mīm.*

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ۙ ③

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang sempurna, penuh kebijaksanaan.[2301]

هُدًى وَّ رَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِيْنَ ۙ ④

4. [d]Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَ يُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَ هُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ⑤

5. [e]Mereka yang mendirikan salat, membayar zakat dan yakin kepada Hari Akhir.

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ⑥

6. [f]Mereka itulah yang mengikuti petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْتَرِيْ لَهْوَ الْحَدِيْثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ وَّ يَتَّخِذَهَا هُزُوًا ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ⑦

7. Dan di antara manusia ada orang yang mengambil cerita-cerita kosong[2302] *sebagai penganti dari petunjuk* supaya menyesatkan *orang-orang* dari jalan Allah tanpa ilmu, dan menjadikannya sebagai perolokan. Mereka itulah yang baginya ada azab yang menghinakan.

---

[a] 1 : 1. [b] 30 : 2. [c] 10 : 2. [d] 16 : 90; 27 : 3. [e] 2 : 4; 5 : 56; 9 : 71; 27 : 4. [f] 2 : 6.

2301. Al-Qur'an sungguh merupakan sebuah kitab ajaib, karena tidak ada sebuah pun kebenaran-kebenarannya, asas-asasnya, serta cita-citanya yang diuraikan dan dikumandangkan, pernah ditentang atau dianggap palsu oleh ajaran atau ilmu pengetahuan kuno, atau oleh hasil-hasil penyelidikan dan penemuan-penemuan modern. Al-Qur'an telah mempertahankan kedudukannya yang tinggi itu dan membuktikan dirinya serasi dengan segala

وَ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا كَاَنَّ فِيْٓ اُذُنَيْهِ وَقْرًا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۝٨

8. Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, berpalinglah ia dengan sombong, seolah-olah tidak mendengarnya, seakan-akan pada kedua telinganya ada tutupan, maka berilah ia kabar suka tentang azab yang pedih.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتُ النَّعِيْمِ ۝٩

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka ada kebun-kebun kenikmatan,

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝١٠

10. Mereka akan menetap di dalamnya. Janji Allah itu benar, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَاَلْقٰى فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ ؕ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ۝١١

11. [a]Dia telah menciptakan seluruh langit tanpa tiang yang kamu dapat lihat, dan [b]Dia telah menempatkan[2303] di bumi gunung-gunung, supaya *bumi* ini tidak bergoncang bersamamu, dan Dia telah mengembangbiakkan di dalamnya segala macam binatang, dan Kami menurunkan air dari awan, maka Kami [c]menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di dalamnya dari segala jenis yang baik.

[a]13 : 3. [b]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 77 : 28. [c]27 : 61; 50 : 8.

tuntutan zaman di dalam segala abad dan masa.

2302. Kehidupan merupakan sesuatu yang sungguh amat serius. Manusia telah diciptakan untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat mulia lagi agung. Akan tetapi orang-orang yang dangkal pikirannya memboroskan waktu dan tenaga mereka yang berharga dalam pengejaran-pengejaran keinginan yang sia-sia dan kesenangan-kesenangan yang tidak berarti (QS.23:116).

2303. Di tempat lain (QS.13:4) Al-Qur'an telah mempergunakan kata *ja'ala* (Dia telah membuat), guna menyatakan pengertian *alqā* (Dia telah

هٰذَا خَلْقُ اللّٰهِ فَاَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ۗ بَلِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿١١﴾

12. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh yang lain selain Dia. Tidak, bahkan sebenarnya orang-orang yang aniaya itu dalam kesesatan yang nyata.

R. 2

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿١٢﴾

13. Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan Hikmah kepada Luqman, *dan ia berkata*, "Bersyukurlah kepada Allah," dan barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kebaikan dirinya, dan barang siapa tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah itu Mahakaya, Maha Terpuji.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

14. Dan ingatlah tatkala Luqman[2304] berkata kepada anaknya dan ia memberi nasihat kepadanya, "Wahai anakku, janganlah kamu berbuat syirik kepada Allah. Sesungguhnya syirik itu benar-benar keaniayaan yang besar."[2305]

---

menempatkan), yang menunjukkan bahwa gunung-gunung merupakan bagian bumi dan bukanlah diletakkan di atasnya dari luar.

2304. Luqman nampaknya bukan orang Arab dan sangat mungkin seorang bangsa Ethiopia. Konon dikatakan juga, bahwa ia berasal dari Mesir atau Nubia. Oleh beberapa sumber, ia telah dikenal sebagai orang Yunani bernama "Aesop." Dilihat dari ajaran-ajaran moralnya yang indah, yang ia berikan kepada putranya yang terkandung dalam ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya, nampak Luqman itu seorang nabi Allah.

2305. Asas yang pertama dan pokok semua ajaran agama, yaitu bahwa keyakinan bahwa Allah Swt. itu Tunggal. Semua cita-cita dan asas mulia,

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّ فِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ ۢ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ؕ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿۱۵﴾

15. [a]Dan Kami telah menasehatkan kepada manusia supaya *berbuat baik* kepada ibubapaknya,[2306] ibunya telah mengandungnya dalam kelemahan di atas kelemahan, lalu menyapihnya dalam dua tahun,[2306A] supaya bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Kepada Akulah tempat kembali.

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا ۖ وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۱۶﴾

16. Dan apabila keduanya memaksamu supaya engkau mempersekutukan Aku, yang mengenai itu engkau tidak mempunyai pengetahuan, maka janganlah menaati keduanya, tetapi bergaullah dengan keduanya secara baik dalam urusan dunia,[2307] dan ikutilah jalan orang yang tunduk kepada-Ku, kemudian kepada-Ku tempat kembalimu, maka aku akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang pernah kamu kerjakan;

[a] 6 : 152; 29 : 9; 46 : 16.

bersemi dari paham itu. Dengan menyembah sesuatu benda atau wujud di samping Allah, manusia menurunkan derajatnya sendiri serta merintangi, memadamkan, dan meniadakan nilai kepribadiannya.

2306. Ayat ini dan ayat berikutnya merupakan anak-kalimat sisipan dan mengisyaratkan kepada kewajiban manusia yang kedua dan yang paling penting sesudah kewajibannya terhadap Allah Swt., yaitu, kewajiban-kewajiban terhadap sesama manusia yang dimulai dengan kewajiban-kewajibannya kepada orangtua.

2306A. Pertentangan yang nampak ada di antara ayat ini dengan QS.46:16 agaknya adalah bahwa karena beberapa anak dilahirkan lebih cepat dari yang lain, dan karena lebih lemah keadaan fisiknya, mereka memerlukan waktu lebih lama untuk disapih (dihentikan menyusuinya).

2307. Jika kewajiban manusia terhadap orangtua nampaknya

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ
مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي
السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاْتِ بِهَا اللّٰهُ ؕ
اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٧﴾

17. *Luqman berkata*, "Wahai anakku, sekali pun *amal* itu sebesar biji sawi, dan sekalipun *amal itu tersembunyi* di dalam batu karang, atau di seluruh langit atau di bumi, niscaya Allah akan mengeluarkannya.[2308] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui *rahasia-rahasia* yang paling tersembunyi, Maha-waspada.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ
وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ
اَصَابَكَ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٨﴾

18. Wahai anakku, dirikanlah salat, suruhlah *orang* berbuat baik dan cegahlah dari berbuat munkar, dan sabarlah atas *musibah* yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu merupakan perkara-perkara *yang memerlukan* tekad yang kuat.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ
فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٩﴾

19. Dan janganlah engkau memalingkan mukamu dari manusia *dengan angkuh*,[2309] dan [a]janganlah berjalan di bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak mencintai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.

[a] 17 : 38; 25 : 64.

berlanggaran dan bertentangan dengan kewajiban terhadap Allah Swt., maka kesetiaannya yang pertama harus ditujukan kepada Penciptanya. Akan tetapi, dalam mengabaikan salah satu dari keinginan-keinginan atau perintah-perintah orangtuanya yang bertentangan dengan kesetiaannya terhadap Allah Swt., hendaknya ia jangan memperlihatkan sikap sombong atau lancang terhadap mereka; melainkan harus terus memperlihatkan kesantunan, kecintaan, dan kasih sayang yang tetap kepada mereka.

2308. Tidak ada tingkah laku yang baik maupun yang buruk, menjadi

وَ اقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَ اغْضُضْ
مِنْ صَوْتِكَ ؕ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

20. Dan hendaklah *bersikap* biasa ketika engkau berjalan, dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya suara yang paling buruk adalah suara keledai.

R. 3

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي
السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّ بَاطِنَةً ؕ وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّ لَا هُدًى
وَّ لَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ﴿٢٠﴾

21. Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah telah menundukkan bagimu apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia telah menyempurnakan bagimu nikmat-nikmat-Nya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi?[2310] Dan di antara manusia ada orang yang [a]berbantah mengenai Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi.[2311]

وَ اِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَاۤ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ
نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا ؕ اَوَ لَوْ كَانَ
الشَّيْطٰنُ يَدْعُوْهُمْ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ﴿٢١﴾

22. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang Allah telah turunkan," [b]mereka menjawab, "Tidak, tetapi kami hanya mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari bapak-bapak kami."[2312] Apakah *mereka akan berbuat demikian* walaupun setan mengajak mereka kepada azab yang menyala-nyala?

---

[a] 13 : 14; 22 : 4, 9. [b] 5 : 105; 10 : 79; 21 : 54.

---

hilang sirna. Tingkah laku itu meninggalkan bekas yang kekal. Kebenaran yang agung ini telah diisyaratkan juga oleh ayat dalam QS.50:19.

2309. *Ṣa'ara khaddahū* berarti, ia memalingkan pipinya dari orang-orang, disebabkan oleh kesombongan atau kebencian (Lane).

2310. Kata-kata itu dapat mengandung arti semua keperluan manusia – baik jasmani maupun rohaninya, yang bersifat materi maupun akal-pikiran, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

2311. Seluruh kesaksian akal dan pikiran sehat manusia, kesaksian berdasarkan pengamatan dan pengalaman, dan kesaksian wahyu Ilahi,

وَمَنْ يُّسْلِمْ وَجْهَهٗٓ اِلَى اللّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ؕ وَاِلَى اللّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿٢٣﴾

23. [a]Dan barang siapa yang mengarahkan perhatian sepenuhnya kepada Allah dan ia adalah seorang yang baik, maka sungguh ia telah berpegang kepada pegangan yang kuat, dan kepada Allah-lah kesudahan segala perkara.[2313]

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهٗ ؕ اِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾

24. Dan [b]barang siapa kafir, maka janganlah kekufurannya membuat engkau sedih. Kepada Kami-lah tempat mereka kembali dan Kami akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang ada dalam dada.

نُمَتِّعُهُمْ قَلِيْلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ اِلٰى عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٢٥﴾

25. Kami akan memberikan sedikit kesenangan kepada mereka; kemudian Kami akan memaksa mereka kepada azab yang keras.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. [c]Dan sekiranya engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi?" mereka pasti akan menjawab, "Allah"[2314] Katakanlah, "Segala puji bagi Allah." Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[a] 2 : 113. [b] 3 : 177. [c] 29 : 62; 39 : 39.

semuanya menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sejumlah banyak tuhan, adalah suatu kepercayaan yang palsu dan dungu. Inilah kandungan arti dari kata-kata, *tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi.*

2312. Manusia itu terbentuk demikian rupa sehingga ia tidak mudah dibujuk untuk meninggalkan paham-paham dan kepercayaan-kepercayaannya yang lama. Satu-satunya rintangan, yang senantiasa harus dihadapi oleh para nabi dari orang-orang yang tidak percaya adalah, bahwa orang-orang yang

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٧﴾

27. [a]Milik Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

وَلَوْ اَنَّ مَا فِي الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٨﴾

28. [b]Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi ini menjadi pena dan laut *menjadi tinta* ditambah tujuh[2315] laut lagi, niscaya kalimat Allah tidak akan habis. Sesungguhnya Allah Maha-perkasa, Mahabijaksana.

مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ وَّاحِدَةٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٩﴾

29. Tidaklah penciptaanmu dan kebangkitanmu hanyalah seperti *penciptaan dan kebangkitan* suatu jiwa.[2315A] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۙ كُلٌّ يَّجْرِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّاَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٣٠﴾

30. Apakah engkau tidak melihat bahwa [c]Allah memasukkan malam ke dalam[2316] siang, dan memasukkan siang ke dalam malam, dan [d]Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai masa yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan?

[a]2 : 285; 10 : 56; 24 : 65. [b]18 : 110. [c]22 : 62; 35 : 14; 57 : 7. [d]7 : 55; 13 : 3; 35 : 14; 39 : 6.

tidak percaya itu tidak mau meninggalkan cara-cara hidup dan kepercayaan-kepercayaan lama yang mereka anut turun-temurun dari bapak-bapak mereka. Takhayul lama sungguh sukar dilenyapkan.

2313. Allah Swt. sendirilah menyebabkan semua perbuatan mendatangkan segala akibatnya.

2314. Suatu pengkajian dengan akal yang tajam terhadap kejadian alam semesta dan terhadap rencana dan tata tertib sempurna yang meresapi dan melingkupinya, membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindari, bahwa haruslah ada Pencipta bagi alam semesta ini. Ungkapan *layaqūlunna*

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ الْبَاطِلُ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿٣٠﴾

31. *Hal demikian* itu karena sesungguhnya Allah Dialah Yang Hak dan sungguh apa yang mereka seru selain Dia adalah batil, dan sesungguhnya Allah-lah Yang Mahatinggi, Mahabesar.

R. 4

اَلَمْ تَرَ اَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِيْ فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللّٰهِ لِيُرِيَكُمْ مِّنْ اٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿٣١﴾

32. Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa [a]bahtera-bahtera itu berlayar di lautan dengan nikmat Allah,[2317] supaya Dia memperlihatkan kepadamu sebagian tanda-tanda-Nya? Sungguh dalam hal itu ada tanda-tanda bagi setiap orang-orang yang sabar dan bersyukur.

وَاِذَا غَشِيَهُمْ مَّوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۚ فَلَمَّا نَجّٰىهُمْ اِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٢﴾

33. Dan apabila ombak meliputi mereka seperti naungan, [b]mereka berseru kepada Allah dengan setulus ketaatan kepada-Nya, tetapi apabila [c]Dia telah menyelamatkan mereka ke daratan, kemudian sebagian dari mereka menempuh jalan pertengahan,[2318] dan tiada yang menolak tanda-tanda Kami kecuali setiap *orang* yang berkhianat lagi tidak bersyukur.

[a] 17 : 67; 30 : 47; 45 : 13. [b] 10 : 23; 17 : 68; 29 : 66. [c] 10 : 24; 17 : 68.

mengandung arti, bahwa bagi orang-orang yang tidak beriman tidak ada pilihan lain melainkan mengakui, bahwa Allah-lah yang menciptakan alam-semesta ini.

2315. Bilangan "tujuh" dan "tujuh puluh" digunakan dalam bahasa Arab adalah menyatakan jumlah besar, dan bukan benar-benar "tujuh" dan "tujuh puluh" sebagai angka-angka bilangan lazim.

2315A. Ayat ini mengandung arti bahwa seluruh umat manusia tunduk kepada hukum-hukum alam yang sama. Ayat ini menunjuk pula kepada kenyataan, bahwa kebangkitan atau keruntuhan bangsa dan masyarakat adalah tunduk kepada hukum-hukum alam yang sama, seperti halnya kemajuan atau

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ وَاخْشَوْا يَوْمًا
لَّا يَجْزِيْ وَالِدٌ عَنْ وَّلَدِهٖ ۗ وَلَا مَوْلُوْدٌ
هُوَ جَازٍ عَنْ وَّالِدِهٖ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ
فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۪ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ
بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿٣٤﴾

34. Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan [a]hari apabila seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan tidak pula seorang anak dapat menolong bapaknya. Sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka janganlah kehidupan dunia memperdaya-kanmu, dan janganlah penipu memperdayakanmu mengenai Allah.

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَيُنَزِّلُ
الْغَيْثَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْاَرْحَامِ ۗ
وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ
وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌۢ بِاَيِّ اَرْضٍ تَمُوْتُ ۗ
اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿٣٥﴾ ع ١٣

35. Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang Hari Kiamat, [b]dan Dia menurunkan hujan dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui apa yang akan diusahakannya esok hari, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahawaspada.[2319]

[a] 2 : 124; 82 : 20. [b] 30 : 25; 42 : 29.

kemunduran individu-individu.

2316. Hukum alam mengenai pergantian antara siang dan malam, dan sebaliknya, bekerja dengan kekuatan yang sama berkenaan dengan nasib bangsa-bangsa maupun perorangan-perorangan.

2317. Berlayarnya kapal-kapal sungguh merupakan anugerah besar dari Allah Swt. Banyak kesejahteraan umat manusia bergantung pada hal itu. Negeri yang memiliki kekuatan armada laut terbesar, pada umumnya merupakan negeri terkaya dan paling gagah perkasa di dunia.

2318. Ayat ini mengisyaratkan kepada ciri khas yang sangat umum tentang seorang musyrik. Ia lemah dalam keimanannya dan sangat percaya kepada takhayul. Kemalangan kecil sekalipun sudah cukup menakutkan dan menggelisahkannya; sebab, keimanannya hanya merupakan paduan kepercayaan-kepercayaan yang dibuat-buat dan menurut kata orang dan

takhayul-takhayul.

2319. Surah ini berakhir dengan mengulangi lagi pembahasannya yang pokok – kemenangan Islam kelak; dan menyebut beberapa kenyataan penting mengenai itu: (1) hanya pada Allah Swt. sendiri adanya pengetahuan tentang saat keruntuhan terakhir kekafiran dan kemenangan bagi Islam. (2) Hanya Dia yang mengetahui, bilamana keadaan suatu kaum memerlukan wahyu Ilahi turun, maka karena itu Dia telah menurunkan Al-Qur'an tepat pada waktunya. (3) Hanya pada Dia saja ada pengetahuan apakah generasi-generasi yang masih belum dilahirkan akan menerima Islam atau akan bertahan dalam kekafiran, yaitu, apakah anak cucu para pemimpin kaum kafir, yang kini memerangi Islam mati-matian, akan masuk Islam dan akan secara sukarela menyerahkan hidup mereka untuk mempertahankan agama Islam dan melanjutkan perjuangannya. (4) orang-orang yang tidak beriman tidak mengetahui bahwa semua sepak terjang mereka dalam melawan Islam akan menjadi sia-sia dan gagal belaka. (5) Para pemimpin kekafiran, yang telah mengusir Hz. Rasulullah saw. dan kaum Muslimin dari kampung halamannya, mereka sendirilah yang akan menemui ajal mereka, di tempat yang jauh dari kampung halaman mereka.

Surah 32

AS-SAJDAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 31, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah. Surah sebelumnya berakhir dengan pernyataan bahwa hanya Allah Swt. yang mengetahui, bila suatu kaum atau bangsa tertentu akan bangkit atau jatuh dan bahwa hanya Dia yang menyediakan jaminan bagi keperluan-keperluan jasmani manusia dan bagi kebutuhan-kebutuhan akhlak dan rohaninya.

Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa karena Allah itu Tuhan sekalian alam, maka di tangan-Nyalah terletak semua sarana, yang pada sarana-sarana itu bergantung kemajuan dan kesejahteraan bangsa-bangsa serta perorangan-perorangan, dan Dia Sendiri yang mengendalikan hukum sebab-sebab yang membawa kepada kemunduran dan keruntuhan mereka.

Ikhtisar Surah

Tema pokok pada akhir surah ini ialah kemenangan Islam. Surah ini dimulai dengan suatu sanggahan yang keras terhadap tuduhan orang-orang yang tidak beriman bahwa Al-Qur'an merupakan karya tiruan, dan Hz. Rasulullah saw. itu seorang pendusta. Surah ini mengatakan bahwa Hz. Rasulullah saw. bukan pendusta, sebab pendusta-pendusta tidak pernah berhasil dalam usaha mencapai tujuan mereka, sedangkan perjuangan Hz. Rasulullah saw. maju dengan cepat dari hari ke sehari. Begitu pula Al-Qur'an bukanlah hasil karya tiruan, karena kitab itu diturunkan tepat pada waktunya dan sesuai dengan tuntutan kebenaran dan keadilan, serta memenuhi segala kepentingan dan keperluan akhlak dan kerohanian manusia, dan juga karena seluruh alam semesta bekerja untuk mendukung dan memajukan Risalah Al-Qur'an. Surah ini kemudian mengadakan sedikit pergeseran dari pokok bahasan dan mengemukakan kabar gaib, bahwa sesudah

kemajuan yang menakjubkan pada awalnya, Islam akan mengalami kemunduran untuk sementara waktu. Namun pada akhirnya, gerhana nisbi yang meliputi jangka waktu seribu tahun akan diikuti oleh suatu kebangkitan untuk kedua kali yang akan menyebabkan Islam mencapai kembali kebesarannya seperti semula, dan selanjutnya akan berderap maju pada jalan kemenangan dengan terus-menerus. Lebih lanjut surah ini memberikan gambaran yang indah sekali, betapa Islam yang pada awalnya tidak berarti samasekali, akan tumbuh kekuatannya, berkembang, dan meluas, lalu akan menjadi suatu kekuatan yang dahsyat. Gambaran ini ditamsilkan dari kelahiran manusia yang tidak berarti, karena berasal dari tanah liat belaka.

Menjelang akhir, surah ini menyimpulkan saripati temanya dan menambahkan bahwa kedatangan Hz. Rasulullah saw. bukanlah sesuatu yang baru. Seperti halnya dalam alam fisik, ketika tanah menjadi kering dan gersang, Allah Swt. mengirimkan hujan dan tanah itu mulai menggeliat dengan kehidupan baru, demikian pula halnya dalam alam kerohanian, manakala manusia meraba-raba dan merangkak dalam kegelapan rohani maka seorang rasul Allah Swt. diturunkan sehingga manusia yang telah mati rohaninya memperoleh kehidupan baru dengan perantaraan rasul itu.

سُوْرَةُ السَّجْدَةِ مَكِّيَّةٌ ٣٢

اٰياتها ٣١ ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓ ②

2. [b]*Alif Lām Mīm.*

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ③

3. [c]Turunnya Kitab ini, tidak ada keraguan di dalamnya dari Tuhan sekalian alam.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ④

4. Apakah mereka berkata, "Ia *Muhammad* telah mengada-adakannya?" Tidak, bahkan *Kitab* ini kebenaran dari Tuhan engkau, [d]supaya engkau memperingatkan kaum yang tidak pernah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan sebelum engkau, agar mereka mendapat petunjuk.[2320]

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ؕ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍ ؕ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ⑤

5. [e]Allah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa;[2321] kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy.[2322] Tidak ada bagimu seorang penolong dan pemberi syafaat selain Dia. Apakah kamu tidak merenungkan*nya*?

[a] 1 : 1. [b] 30 : 2. [c] 20 : 5; 40 : 3; 46 : 3. [d] 28 : 47; 36 : 7. [e] 7 : 55; 11 : 8; 25 : 60.

2320. Surah ini merupakan yang terakhir dari kelompok Alif Lam Mim, Tema inti keempat surah ini (29-32) adalah kebangkitan kembali suatu kaum, yang telah tenggelam di dalam rawa-rawa kerendahan akhlak yang sekarang akan diangkat ke puncak kejayaan rohani dengan perantaraan Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Kebangkitan yang menuju kepada kehidupan baru, yang dialami oleh kaum yang telah mati akhlaknya telah dikemukakan sebagai dalil untuk mendukung adanya hari kiamat dan akhirat. Dalam surah ini semua masalah tersebut telah dikemukakan dengan menyebutkan

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٦

6. Dia akan mengatur peraturan-*Nya* dari langit sampai bumi, kemudian *peraturan* itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang lama hitungannya seribu tahun dari apa yang kamu hitung.[2323]

ذٰلِكَ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝٧

7. [a]Demikianlah Dia mengetahui segala yang gaib dan yang nampak, Mahaperkasa, Maha Penyayang.

الَّذِيْٓ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ ۝٨

8. Yang telah menjadikan sempurna segala sesuatu yang telah Dia ciptakan, [b]dan Dia memulai penciptaan manusia dari tanah liat.

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهٗ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ۝٩

9. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari [c]cairan *nuthfah* yang hina,

[a]34 : 4; 59 : 23. [b]6 : 3; 15 : 27; 37 : 12. [c]77 : 21.

penciptaan alam semesta.

2321. Lihat catatan no. 984.

2322. Lihat catatan no. 54.

2323. Ayat ini merujuk kepada suatu pancaroba sangat hebat, yang ditakdirkan akan menimpa Islam dalam perkembangannya yang penuh dengan perubahan itu. Islam akan melalui suatu masa kemajuan dan kesejahteraan yang mantap selama tiga abad pertama kehidupannya. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan pernah menyinggung secara jitu mengenai kenyataan itu dalam sabda beliau, "Abad terbaik ialah abad di kala aku hidup, kemudian abad berikutnya, kemudian abad sesudah itu" (Tirmidzī dan Bukhārī, Kitab asy-Syahādat). Islam mulai mundur sesudah tiga abad pertama masa keunggulan dan kemenangan yang tidak ada henti-hentinya. Peristiwa kemunduran dan kemerosotannya berlangsung dalam masa seribu tahun berikutnya. Kepada masa seribu tahun kemunduran inilah, yang diisyaratkan dengan kata-kata, *"kemudian peraturan itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang lama hitungannya seribu tahun."* Dalam hadis lain Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan pernah bersabda, bahwa iman akan terbang ke Bintang Suraya dan seseorang

ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ۝١٠

10. [a]Kemudian Dia menyempurnakannya *dengan kemampuan-kemampuan* yang sempurna dan Dia meniupkan roh-Nya ke dalamnya,[2324] dan Dia telah menjadikan bagimu telinga, mata dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

وَقَالُوْٓا ءَاِذَا ضَلَلْنَا فِى الْاَرْضِ ءَاِنَّا لَفِىْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۬ؕ بَلْ هُمْ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ كٰفِرُوْنَ ۝١١

11. Mereka berkata, "Apakah jika kami telah hilang di bumi, apakah kami akan benar-benar *dibangkitkan* dalam ciptaan baru?" [b]Bahkan mereka ingkar dengan pertemuan Tuhan mereka.

قُلْ يَتَوَفّٰىكُمْ مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِىْ وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ۝١٢ ع

12. Katakanlah, "Malaikat maut yang telah ditugaskan kepadamu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmu kamu akan dikembalikan."

R. 2

وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الْمُجْرِمُوْنَ نَاكِسُوْا رُءُوْسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ رَبَّنَآ اَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا اِنَّا مُوْقِنُوْنَ ۝١٣

13. Dan sekiranya engkau melihat ketika orang-orang yang berdosa akan menundukkan kepala mereka di hadapan Tuhannya *dan berkata*, "Wahai Tuhan kami, kami telah melihat dan kami telah mendengar, maka [c]kembalikanlah kami supaya kami dapat berbuat amal saleh. Sesungguhnya kami telah yakin."

---

[a]15 : 30; 38 : 73. [b]18 : 106; 29 : 24; 30 : 17. [c]23 : 100, 101; 35 : 38; 39 : 59.

---

dari keturunan Parsi akan mengembalikannya ke bumi (Bukhārī, *Kitāb at-Tafsīr).* Dengan kedatangan Hz. Masih Mau'ud as. dalam abad ke-14 sesudah Hijrah, laju kemerosotannya telah terhenti dan kebangkitan Islam kembali mulai berlaku.

2324. Karena *Rūḥ* berarti jiwa manusia dan juga wahyu Ilahi (Lane), maka ayat ini berarti, bahwa sesudah perkembangan-jasmani mudghah

وَلَوْ شِئْنَا لَاٰتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدٰىهَا وَلٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّيْ لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٣﴾

14. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentu Kami dapat memberikan kepada setiap jiwa petunjuknya, akan tetapi perkataan dari-Ku telah nyata benar, [a]"Pasti akan Aku penuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia semua."[2325]

فَذُوْقُوْا بِمَا نَسِيْتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ۚ اِنَّا نَسِيْنٰكُمْ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٤﴾

15. Maka rasakanlah *azab* disebabkan kamu melupakan pertemuan dengan harimu ini, sesungguhnya Kami *pun* telah melupakan kamu, maka rasakanlah olehmu azab yang kekal, disebabkan apa yang dahulu pernah kamu lakukan.

اِنَّمَا يُؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِهَا خَرُّوْا سُجَّدًا وَّسَبَّحُوْا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿١٥﴾ ۩

16. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami adalah, orang-orang yang apabila mereka diperingatkan dengannya, mereka [b]menjatuhkan *diri* bersujud dan bertasbih dengan memuji Tuhan mereka, dan mereka tidak menyombongkan diri.

تَتَجَافٰى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۖ وَّمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Lambung mereka terpisah *jauh* dari tempat tidur, [c]mereka berseru kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

---

[a] 11 : 120; 15 : 44; 38 : 86. [b] 17 : 108, 110; 19 : 59. [c] 21 : 91.

(janin) di dalam rahim ibu menjadi sempurna, mudghah itu mulai bernyawa; atau berarti juga bahwa sesudah perkembangan rohani manusia menjadi sempurna, ia menerima wahyu Ilahi.

2325. Penunjukan dalam kata-kata ini ialah kepada QS.15:43-44; di sana dinyatakan, "kecuali yang mengikuti engkau di antara orang-orang, dan sesungguhnya Jahanam adalah tempat yang telah dijanjikan bagi mereka

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ اُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ اَعْيُنٍ ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Maka tiada suatu jiwa mengetahui, apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.[2326]

اَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا ۗ لَا يَسْتَوٗنَ ﴿١٩﴾

19. Maka apakah seorang yang beriman [a]sama seperti orang yang durhaka? Mereka tidak akan sama.

اَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ جَنّٰتُ الْمَاْوٰى ۗ نُزُلًاۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Ada pun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka bagi mereka ada kebun-kebun sebagai tempat tinggal *abadi*, sebagai jamuan untuk apa yang telah mereka kerjakan.

وَاَمَّا الَّذِيْنَ فَسَقُوْا فَمَاْوٰىهُمُ النَّارُ ۗ كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَآ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَقِيْلَ لَهُمْ ذُوْقُوْا عَذَابَ النَّارِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan [b]mengenai orang-orang yang durhaka, tempat tinggal mereka adalah api. [c]Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka akan dikembalikan lagi ke dalamnya, dan akan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab api yang dahulu kamu mendustakannya!"

---

[a] 40 : 59. [b] 30 : 16; 35 : 8; 42 : 23; 45 : 31. [c] 5 : 38; 22 : 23.

---

semua," yang dengan itu berarti, bahwa hanya "mereka yang tersesat" akan dilemparkan ke dalam Jahanam.

2326. Sewaktu Hz. Rasulullah saw. menggambarkan bentuk dan sifat nikmat dan kesenangan Surga, beliau diriwayatkan bersabda, "Tidak ada mata yang pernah melihatnya (nikmat Surga itu) dan tidak ada pula telinga yang pernah mendengarnya, tidak pula pikiran manusia dapat membayangkannya" (Bukhārī, Kitab Bad'al-Khalq). Hadis itu menunjukkan bahwa nikmat kehidupan ukhrawi tidak akan bersifat material. Nikmat-nikmat itu akan merupakan penjelmaan-kerohanian perbuatan dan tingkah-laku baik yang telah dikerjakan orang-orang bertakwa di alam dunia ini. Kata-kata yang dipergunakan untuk menggambarkan nikmat-nikmat itu, dalam Al-Qur'an telah dipakai hanya dalam arti kiasan. Ayat yang sekarang pun dapat berarti

وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْاَدْنٰى دُوْنَ الْعَذَابِ الْاَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan pasti [a]kami akan membuat mereka merasakan azab yang lebih ringan sebelum azab yang lebih besar,[2327] supaya mereka kembali *dengan bertobat.*

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ثُمَّ اَعْرَضَ عَنْهَا ؕ اِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِيْنَ مُنْتَقِمُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang diperingatkan akan tanda-tanda Tuhannya kemudian berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan menghukum orang-orang yang berdosa.

R. 3

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَلَا تَكُنْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَآئِهٖ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿٢٤﴾

24. [b]Dan sesungguhnya Kami telah memberi Kitab kepada Musa, maka janganlah engkau ragu tentang pertemuan dengan-Nya, dan Kami telah menjadikannya *kitab* petunjuk bagi Bani Israil.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ اَئِمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوْا ؗ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. [c]Dan Kami telah menjadikan dari antara mereka imam-imam yang memberi petunjuk atas perintah Kami, sebab mereka sabar dan mereka memiliki keyakinan kuat pada ayat-ayat Kami.

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Sesungguhnya, Tuhan engkau, Dialah yang [d]akan mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat mengenai apa yang senantiasa di dalamnya mereka berselisih.

---

[a] 52 : 48. [b] 2 : 88; 17 : 3; 23 : 50. [c] 21 : 74. [d] 4 : 142; 22 : 70; 39 : 4.

---

bahwa karunia dan nikmat Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang mukmin yang bertakwa di alam akhirat bahkan jauh lebih baik dan jauh lebih berlimpah-limpah dari yang dikhayalkan atau dibayangkan. Nikmat-nikmat itu akan berada jauh di luar batas jangkauan daya cipta manusia.

2327. *"Azab yang lebih ringan"* dan "*azab yang lebih besar,"* masing-masing dapat diartikan: (1) penderitaan-penderitaan dalam kehidupan

اَوَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ اَهۡلَكۡنَا مِنۡ قَبۡلِهِمۡ مِّنَ الۡقُرُوۡنِ يَمۡشُوۡنَ فِىۡ مَسٰكِنِهِمۡ ؕ اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ ؕ اَفَلَا يَسۡمَعُوۡنَ ﴿۲۷﴾

27. Apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak generasi Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka berjalan-jalan di tempat tinggal mereka itu? Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda. Apakah mereka tidak mau mendengar?

اَوَلَمۡ يَرَوۡا اَنَّا نَسُوۡقُ الۡمَآءَ اِلَى الۡاَرۡضِ الۡجُرُزِ فَنُخۡرِجُ بِهٖ زَرۡعًا تَاۡكُلُ مِنۡهُ اَنۡعَامُهُمۡ وَاَنۡفُسُهُمۡ ؕ اَفَلَا يُبۡصِرُوۡنَ ﴿۲۸﴾

28. Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan air ke bumi yang tandus dan Kami mengeluarkan dengan *air* itu [a]tumbuh-tumbuhan, yang darinya binatang ternak mereka dan diri mereka makan? Apakah mereka tidak melihat?

وَيَقُوۡلُوۡنَ مَتٰى هٰذَا الۡفَتۡحُ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Dan mereka berkata, "Kapankah kemenangan itu akan datang jika kamu orang-orang yang benar?"

قُلۡ يَوۡمَ الۡفَتۡحِ لَا يَنۡفَعُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡۤا اِيۡمَانُهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنۡظَرُوۡنَ ﴿۳۰﴾

30. Katakanlah, "Pada Hari kemenangan itu,[2328] bagi orang-orang ingkar tidak bermanfaat iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh."

فَاَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَانۡتَظِرۡ اِنَّهُمۡ مُّنۡتَظِرُوۡنَ ﴿۳۱﴾ ع ۱۲

31. Maka berpalinglah dari mereka dan tunggulah *akibat mereka* sesungguhnya mereka pun sedang menunggu.

[a] 10 : 25; 20 : 55; 25 : 50.

sekarang dan di akhirat; (2) kekalahan kaum Quraisy pada Pertempuran Badar dan kejatuhan Makkah; (3) kemalangan dan malapetaka lebih kecil yang menimpa orang-orang yang tidak beriman sebagai peringatan, sebelum mereka pada akhirnya dibinasakan.

2328. Yang dimaksud adalah Hari Pertempuran Badar yang juga disebut "Hari Pemisahan" (QS.8:42).

Surah 33
AL-AḤZĀB

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 74, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Madinah antara tahun ke-5 dan ke-7 Hijriah, bahkan mungkin sampai tahun ke-8 dan ke-9. Cukup banyak pembuktian terdapat dalam surah ini sendiri guna mendukung pendapat ini. Pada beberapa surah yang terdahulu secara berulang-ulang dan dengan tegas dikemukakan kabar gaib bahwa Islam akan terus menerus maju dan menghimpun kekuatan hingga seluruh bumi Arabia akan menerima ajarannya dan bahwa kemusyrikan akan lenyap dari negeri itu dan tidak akan muncul kembali. Di dalam surah yang persis sebelum ini, yaitu As-Sajdah, dinyatakan bahwa kaum Muslimin akan dikaruniai serbaneka kenikmatan dan kesejahteraan duniawi. Menjelang penutup, disebutkan bahwa orang-orang yang tidak beriman telah bertanya dengan nada mencemooh, kapan kabar gaib mengenai kemenangan Islam serta penyebaran dan pengembangannya yang meluas itu akan terpenuhi. Pertanyaan itu telah mendapat jawaban tegas dalam surah ini. Dinyatakan di dalamnya bahwa kabar gaib mengenai kebangkitan dan kemajuan Islam telah sempurna dan Islam sudah menjadi suatu kekuatan raksasa.

Ikhtisar Surah

Dengan pencapaian kekuatan politik dan prestise yang yang diperoleh Islam dan dengan kemunculannya sebagai bangsa yang benar-benar telah dewasa, hukum-hukum syariat mulai diturunkan berturut-turut dengan deras untuk membimbing kaum Muslimin dalam urusan-urusan strategis dan sosial. Surah ini merangkum berbagai hukum semacam itu. Sebagai langkah permulaannya ia menghapuskan tradisi yang sudah berakar di kalangan bangsa Arab, yaitu mengambil (mengadopsi) anak orang lain sebagai anak sendiri. Kemudian surah ini menyebutkan hubungan kerohanian sangat mendalam dan hakiki yang terjalin antara Hz. Rasulullah saw. dan kaum Muslimin. Dalam kedudukan sebagai bapak rohani, hubungan beliau dengan mereka lebih dekat daripada dengan ayah-ayah mereka sendiri, sedangkan istri-istri beliau adalah ibu mereka.

Surah ini lebih lanjut memberikan gambaran yang agak terperinci mengenai Perang Khandak (Pertempuran Parit) yang merupakan pertempuran paling sengit, yang sampai pada saat itu pernah dihadapi kaum Muslimin. Seluruh bangsa Arab telah bersatu-padu melawan Islam, dan suatu laskar yang bersenjata lengkap berjumlah 10.000 sampai 20.000 orang telah berderap maju menuju Madinah. Kaum Muslimin pada waktu itu hanya berjumlah 1.200 orang saja, walaupun menurut sejumlah penulis jumlah mereka seluruhnya yang dipekerjakan dalam penggalian parit itu – termasuk anak-anak dan kaum perempuan – ada sekitar 3.000 orang. Pertempuran itu sangat tidak seimbang. Kaum Muslimin pada waktu itu berada dalam kedudukan yang sangat sulit. Akan tetapi Allah Swt. mengirimkan bala tentara-Nya, dan musuh yang gagah perkasa itu dibuat kacau dan dicerai-beraikan.

Pada beberapa ayat selanjutnya surah ini menyatakan bahwa meskipun di dalam suatu jamaah (kaum) tidak kurang pengikut-pengikut yang tulus ikhlas lagi setia, terdapat juga di tengah jajarannya orang-orang munafik dan mereka yang lemah iman. Orang-orang munafik ini dengan suara nyaring mengaku pengikut-pengikut sejati, akan tetapi manakala Kota Madinah diserang oleh kekuatan yang besar di masa Hz. Rasulullah saw., mereka minta agar dibebaskan dari kewajiban berperang di pihak kaum Muslimin dengan alasan-alasan yang lemah. Mereka telah melanggar sumpah mereka. Kabilah Banu Quraizah adalah kaum yang mula-mula mengkhianati sumpah mereka dan meninggalkan kaum Muslimin dalam kesulitan, yakni ketika kaum Muslimin sedang dikepung dari segala penjuru dan nasib Islam sendiri terombang ambing. Setelah persekutuan itu bubar, Hz. Rasulullah saw. bertindak terhadap mereka dan merekapun itu menerima hukuman yang setimpal.

Sebagai akibat Perang Khandak dan kemudian pengasingan kabilah Banu Quraizhah, timbunan *ghanimah* (harta rampasan perang) jatuh ke tangan kaum Muslimin. Dari keadaan semula suatu golongan kecil yang teraniaya dan juga lemah secara ekonomi, mereka telah tumbuh menjadi suatu bangsa yang kaya, kuat, dan makmur sentosa.

Harta kekayaan materi melahirkan kecenderungan kepada keduniaan, kedambaan akan kesenangan dan kemewahan, serta sikap masa bodoh terhadap panggilan untuk berdarma bakti dan berkorban. Terhadap gejala semacam itulah seorang pembaharu harus secara khusus berjaga-jaga. Kecintaan akan kesenangan dan kemewahan pada umumnya mula-mula menampakkan diri dalam lingkungan rumah tangga, dan karena para anggota keluarga Hz. Rasulullah saw. harus menjadi teladan dalam perilaku sosial, maka layaklah jika mereka diminta agar memberikan contoh dalam gaya hidup tidak mementingkan diri sendiri. Istri-istri Hz. Rasulullah saw. diminta memilih antara kehidupan mewah dan makmur atau kehidupan serba sederhana dan fakir bersama Hz. Rasulullah saw.,

dan merekapun tidak membuang waktu lagi dalam menetapkan pilihan mereka. Mereka memilih hidup bersama Hz. Rasulullah saw.

Istri-istri Hz. Rasulullah saw. secara khusus diperintahkan memberikan contoh dalam kesalehan dan ketakwaan yang cocok dengan kepribadian istri seorang nabi Allah yang terbesar, dalam memelihara wibawa dan tatakrama dalam kedudukan yang terhormat dan mulia, dan dalam mengajarkan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah agama kepada kaum Muslimin. Kemudian surah ini menyebutkan pernikahan Zainab ra. dan Zaid ra. Kegagalan pernikahan itu – yang kemudian diikuti pernikahan Zainab ra. dengan Hz. Rasulullah saw. – memenuhi tujuan ganda. Dengan menikahkan Zainab ra. – saudara sepupu Hz. Rasulullah saw. sendiri yang merupakan seorang perempuan bangsawan Arab tulen, yang sangat bangga akan leluhurnya dan kedudukannya yang tinggi dalam masyarakat – kepada seorang bekas budak belian, Hz. Rasulullah saw. telah berikhtiar melenyapkan semua perbedaan dan penggolongan kelas yang menyakiti hati, yang karenanya masyarakat Arab telah menderita. Karena menurut Islam semua manusia adalah bebas dan setaraf martabatnya dalam pandangan Allah Swt.

Lebih lanjut surah ini menyingkirkan kekeliruan paham yang mungkin timbul dengan berlakunya penghapusan adat kebiasaan adopsi (mengangkat anak), yakni, bahwa tanpa adanya anak lelaki sejati, Hz. Rasulullah saw. akan wafat tanpa berketurunan, dan jamaah beliau akan layu dan lama-kelamaan mati disebabkan miskin ahli waris. Surah ini mengatakan, bahwa memang merupakan rencana Allah Swt. sendiri, bahwa Hz. Rasulullah saw. harus wafat tanpa meninggalkan seorang anak lelakipun; namun, hal demikian itu tidaklah berarti bahwa beliau menjadi tidak berketurunan, karena beliau adalah bapak rohani seluruh umat manusia. Sebagai bukti praktis bagi pendakwaan ini, beliau akan mewujudkan suatu jamaah yang terdiri dari anak-anak rohani yang takwa dan sangat setia.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa oleh karena Hz. Rasulullah saw. itu bapak rohani bagi orang-orang mukmin, maka istri-istri beliau merupakan ibu-ibu rohani, dan oleh karena itu menikahi salah seorang dari mereka ketika Hz. Rasulullah saw. telah wafat adalah dosa besar. Hz. Rasulullah saw. sendiri diperintah agar jangan menceraikan seorangpun dari istri-istri beliau yang masih hidup; begitu pula jangan menambah lagi istri. Sedang istri-istri beliau dianjurkan agar, sesuai dengan kehormatan sebagai *Umul Mukminin,* menaati peraturan-peraturan tertentu berkenaan dengan pakaian dan sebagainya, apabila keluar dari rumah. Perintah yang menganjurkan hidup sederhana dan bersopan santun ini berlaku juga bagi semua perempuan muslimah lainnya.

Menjelang akhir, surah ini menyebutkan tujuan hidup yang sangat tinggi bagi manusia dan tanggungjawabnya yang berat selaku mahkota bagi seluruh makhluk Allah Swt. Ia telah dianugerahi kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan besar yang tidak diberikan kepada wujud-wujud lain, dan oleh karena itu hanya dia sendirilah dari antara semua makhluk yang dapat meresapkan dan mencerminkan sifat-sifat Allah Swt. di dalam dirinya.

سُوْرَةُ الْاَحْزَابِ مَدَنِيَّةٌ ٣٣ — آياتها ٧٤ — ركوعاتها ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللّٰهَ وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ۙ ①

2. Wahai Nabi,[2329] carilah perlindungan kepada Allah dan janganlah mengikuti orang-orang ingkar dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَّاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ۙ ②

3. [b]Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

وَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ③

4. [c]Dan bertawakallah ke-pada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara,

مَا جَعَلَ اللّٰهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهٖ ۚ وَمَا جَعَلَ اَزْوَاجَكُمُ الّٰٓـِٔيْ تُظٰهِرُوْنَ مِنْهُنَّ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ اَدْعِيَآءَكُمْ اَبْنَآءَكُمْ ۗ ذٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِاَفْوَاهِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَقُوْلُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى السَّبِيْلَ ④

5. Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam dadanya, dan Dia tidak *pula* menjadikan istri-istri kamu — yang kamu menjauhi mereka dengan menyebut mereka ibu[2330] — *menjadi* ibu-ibu *yang hakiki,* dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu[2331] sebagai anak-anakmu *yang hakiki*. Hal itu hanyalah ucapan kamu dengan mulutmu, sedangkan Allah mengatakan yang benar, dan Dia memberi petunjuk kepada jalan *yang lurus.*

[a]1 : 1. [b]10 : 110. [c]3 : 160; 26 : 218.

2329. Hz. Rasulullah saw. telah dipanggil dengan gelar An-Nabi (Nabi itu) dalam ayat ini dan pada berbagai tempat lain dalam Al-Qur'an. Tidak

اُدْعُوْهُمْ لِاٰبَآىِٕهِمْ هُوَ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ لَّمْ تَعْلَمُوْٓا اٰبَآءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِى الدِّيْنِ وَمَوَالِيْكُمْ ؕ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيْمَآ اَخْطَاْتُمْ بِهٖ ۙ وَلٰكِنْ مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوْبُكُمْ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝٥

6. Panggillah mereka, *yakni anak-anak angkat*, dengan *nama* bapak mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah, lalu jika kamu tidak mengetahui bapak mereka maka mereka adalah saudara-saudaramu dalam agama dan sahabat-sahabatmu, dan tidak ada dosa atas kamu tentang kesalahan yang telah kamu kerjakan dalam urusan ini, tetapi *kamu akan diminta pertanggungjawaban atas* apa yang disengaja oleh hatimu dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

ada nabi lain yang dipanggil seperti itu, baik dalam kitab suci mana pun, maupun dalam Al-Qur'an. Semua nabi lain telah dipanggil dengan nama aslinya. Keistimewaan julukan ini menunjukkan, bahwa Hz. Rasulullah saw. adalah "An-Nabi", yaitu nabi yang paripurna. Atau julukan ini dapat juga mengisyaratkan kepada sebuah nubuatan dalam Alkitab yang meramalkan kedatangan "nabi itu" (Yahya 1:24, 25).

2330. *Ẓihār* atau *muẓāharah* berarti, memisahkan diri sendiri dari istrinya sendiri dengan memanggilnya "ibu" (Lane).

2331. *Ad 'iyā'* adalah bentuk jamak dari *da'iyy* dan berarti, seorang yang diaku anak oleh orang lain yang bukan bapaknya sendiri, anak angkat; orang yang asal-usulnya atau silsilah keturunannya atau orangtuanya diragukan; seseorang yang mengaitkan silsilah keturunannya kepada orang-orang yang bukan bapaknya sendiri yang sejati (Lane). Ayat ini berikhtiar menghapuskan dua macam adat-kebiasaan yang mendarah daging dan yang tersebar luas di kalangan bangsa Arab di zaman Hz. Rasulullah saw. yang paling buruk dari antara kedua macam adat-kebiasaan itu ialah *zihār*. Seorang suami dalam keadaan naik darah, biasa menyebut ibu kepada istrinya. Perempuan yang malang itu dimahrumkan dari hak-haknya sebagai istri, namun demikian ia tetap terikat kepada suami tanpa mempunyai hak menikah dengan orang lain untuk jadi suaminya.

Adat kebiasaan yang lain ialah kebiasaan mengangkat anak orang lain sebagai anak sendiri. Kebiasaan ini kecuali dikhawatirkan menyebabkan kekalutan dalam hubungan darah, juga merupakan suatu kebiasaan lugu dan kekanak-kanakan. Alasan bagi penghapusan kedua kebiasaan itu dirangkum dalam kata-kata, *Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongga dadanya.* Hati manusia dipahami sebagai tempat bersemayam

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ ۚ وَاَزْوَاجُهٗۤ اُمَّهٰتُهُمْ ؕ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ اِلَّاۤ اَنْ تَفْعَلُوْۤا اِلٰۤى اَوْلِيٰٓئِكُمْ مَّعْرُوْفًا ؕ كَانَ ذٰلِكَ فِي الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا ۝٧

7. Nabi itu lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada kepada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu[2332] *rohani* mereka, [a]dan menurut Kitab Allah orang-orang yang mempunyai hubungan darah lebih dekat satu sama lain daripada orang-orang mukmin dan orang-orang yang berhijrah, kecuali jika kamu berbuat baik terhadap sahabatmu.[2333] Yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab *Al-Qur'an*.

[a] 8 : 76.

keharuan-keharuan dan perasaan-perasaan. Hati hanya dapat melayani satu macam keharuan pada suatu saat tertentu. Keharuan-keharuan yang bertentangan tidak mungkin dilayani oleh hati secara serentak pada waktu yang bersamaan. Lagi pula, hubungan-hubungan manusiawi yang berbedaan memancing keharuan yang berlain-lainan. Hanya semata-mata memanggil istrinya ibu sendiri atau memanggil seorang asing anaknya tidak dapat memancing keharuan yang serasi di dalam hati. Istri seseorang tidak mungkin menjadi ibunya dan begitu pula seorang orang asing tidak mungkin menjadi anak kandungnya. Kata-kata yang keluar dari mulut semata-mata, tidaklah dapat mengubah keadaan hati si pengucap kata-kata itu, begitu pula kata-kata itu tidaklah dapat mengubah kenyataan-kenyataan yang tidak dapat disembunyikan, mengenai hubungan jasmani.

2332. Ayat ini menghindarkan kemungkinan timbulnya dua macam tanggapan dari penyalahartian perintah yang terkandung dalam ayat ke-6 di atas. Sementara dalam ayat itu orang-orang mukmin dianjurkan supaya *memanggil mereka dengan nama bapak mereka,* maka dalam ayat ini Hz. Rasulullah saw. dengan sendirinya telah disebut bapak orang-orang mukmin. Ayat sebelumnya membicarakan hubungan darah, tetapi ayat yang sedang dibahas ini, membicarakan hubungan rohani yang ada antara Hz. Rasulullah saw. dan orang-orang mukmin.

2333. *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan dalam Islam yang telah menjelma melalui kebapakrohanian Hz. Rasulullah saw. mungkin telah menjuruskan orang-orang kepada salah pengertian, bahwa Kaum Muslimin dapat saling mewarisi harta kekayaan masing-masing. Ayat ini berikhtiar menghilangkan salah pengertian itu dengan menetapkan, bahwa hanya keluarga yang ada hubungan darah sajalah yang dapat mewarisi satu sama

وَاِذْ اَخَذْنَا مِنَ النَّبِيّٖنَ مِيْثَاقَهُمْ وَمِنْكَ
وَمِنْ نُّوْحٍ وَّ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسَى
ابْنِ مَرْيَمَ ۠ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ۙ﴿۸﴾

8. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami mengambil janji mereka dari nabi-nabi mereka dan dari engkau, dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa ibnu Maryam, sedangkan Kami *telah* mengambil janji yang kuat dari mereka itu.[2334]

لِّيَسْـَٔلَ الصّٰدِقِيْنَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَاَعَدَّ
لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿۹﴾ ع ۱۷

9. Supaya Allah dapat bertanya kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka, [b]dan Dia telah menyediakan bagi orang-orang yang ingkar azab yang pedih.

R. 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ
عَلَيْكُمْ اِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُوْدٌ فَاَرْسَلْنَا
عَلَيْهِمْ رِيْحًا وَّجُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا ؕ وَكَانَ
اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ۚ﴿۱۰﴾

10. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah atas kamu ketika laskar-laskar *persekutuan* datang menyerangmu[2335] maka Kami pun mengirimkan kepada mereka angin taufan dan laskar-laskar *Kami*[2336] yang kamu tidak melihatnya, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

---

[a] 3 : 82. [b] 18 : 103; 48 : 14; 76 : 5.

---

lain dan bahwa dari keluarga sedarah pun hanya yang mukmin saja yang dapat mewarisi satu sama lain, sedang orang-orang yang ingkar telah dicegah dari mewarisi harta keluarga mereka yang mukmin.

Ayat ini pun melenyapkan bentuk persaudaraan yang diadakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, waktu kaum Muhajirin sampai di Madinah, yang menurut perjanjian persaudaraan itu bahkan seorang Muhajir akan mewarisi juga harta yang ditinggalkan seorang Anshar. Persaudaraan, yang tadinya hanya merupakan tindakan sementara dan diambil guna memulihkan kembali keadaan kaum Muhajirin itu, sekarang ditidak adakan dan hanya hubungan darah – dan bukan hubungan atas dasar keimanan semata – menjadi faktor penentu dalam menetapkan pembagian warisan dan dalam urusan-urusan kekeluargaan lainnya. Akan tetapi *Ukhuwah Islamiyah* yang lebih luas berlanjut terus, dan kaum Muslimin diharapkan memperlakukan satu sama lain seperti saudara.

2334. Empat orang nabi – Nuh as., Ibrahim as., Musa as., dan Isa as. – telah disebut-sebut secara khusus dalam ayat ini, oleh karena mereka

إِذْ جَآءُوكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ
مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ
الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ۝١٠

11. Ketika mereka datang *menyerang*mu dari atasmu dan dari bawahmu,[2337] dan ketika penglihatanmu melantur dan hati*mu* sampai tenggorokan, dan kamu menyangka terhadap Allah bermacam-macam sangkaan.

menempati kedudukan lain daripada yang lain dalam silsilah kenabian sebelum Islam. Nuh as. adalah nabi pertama yang membawa syariat dalam arti kata sebenarnya, sedang dalam diri Ibrahim as. terpusat kedua syariat – syariat Musa as. dan syariat Islam, dan Musa as. adalah sebagai rekan Nabi Muhammad saw., sedang Isa as. adalah nabi terakhir dalam silsilah kenabian kaum Bani Israil, dan sebagai perintis bagi kedatangan Nabi Muhammad Saw. Kata-kata, "janji mereka," berarti janji yang diambil dari mereka atau yang cocok dengan kehormatan dan kedudukan mulia mereka, dan selaras dengan tugas dan tanggungjawab mereka.

2335. Dengan ayat ini cerita dimulai tentang Pertempuran Khandak (Pertempuran Parit), yang terjadi dalam tahun ke-5 Hijrah dan merupakan pertarungan paling sengit di antara semua pertarungan yang sampai saat itu dihadapi kaum Muslimin. Seluruh bangsa Arab bersatu padu melawan Islam. Kabilah Quraisy di Makkah, sekutu-sekutu mereka, kabilah-kabilah Ghathfan, Asyja', Murrah, Fararah, Sulaim, Banu Sa'ad, dan Banu Asad, kabilah-kabilah penghuni padang pasir Arabia Tengah, dibantu dan dihasut oleh pengkhianat-pengkhianat – orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik – dari Madinah, bergabung dalam suatu persekutuan besar melawan Hz. Rasulullah saw.

Sebuah kekuatan raksasa dengan tenaga berjumlah sekitar sepuluh sampai dua puluh ribu orang dipasang menghadapi 1.200 orang Muslim (menurut beberapa penulis ada 3.000 orang muslim, termasuk perempuan dan anak-anak dipekerjakan menggali parit), dengan perlengkapan dan perbekalan serba darurat. Pengepungan kota Madinah itu berlangsung selama lima belas hari sampai empat minggu. Islam muncul dari kesulitan yang hebat ini menjadi lebih kuat dan orang-orang kafir Quraisy tidak pernah mampu lagi berderap maju melawan Islam.

2336. Tenaga-tenaga alam – angin, hujan, dan dingin – membuat orang-orang yang ingkar kesulitan dan kehilangan semangat. Kata-kata itu dapat juga merujuk kepada laskar malaikat yang memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang ingkar dan menguatkan hati serta menambah keberanian kaum Muslimin. William Muir berkata, *"perbekalan diperoleh dengan susah-payah; perbekalan makin berkurang, dan unta serta kuda setiap hari mati dalam jumlah besar; kelelahan dan kehilangan semangat; dalam keadaan demikian malam pun datang, dingin dan angin berhembus bagai topan serta hujan menggasak tanpa ampun perkemahan-perkemahan tidak terlindung.*

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ وَزُلْزِلُوْا زِلْزَالًا شَدِيْدًا ﴿١٢﴾

12. Di sanalah orang-orang mukmin diuji [a]dan mereka digoncangkan dengan suatu goncangan yang sangat keras.

وَاِذْ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اِلَّا غُرُوْرًا ﴿١٣﴾

13. [b]Dan ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit berkata, "Tidaklah Allah dan Rasul-Nya menjanjikan kepada kami kecuali tipu daya *belaka!*"

وَاِذْ قَالَتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يٰٓاَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوْا ۚ وَيَسْتَاْذِنُ فَرِيْقٌ مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُوْلُوْنَ اِنَّ بُيُوْتَنَا عَوْرَةٌ ۛ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۚ اِنْ يُّرِيْدُوْنَ اِلَّا فِرَارًا ﴿١٤﴾

14. Dan ketika segolongan dari mereka *yang munafik* berkata, "Wahai orang-orang Yatsrib,[2337A] kamu tidak akan dapat bertahan *terhadap serangan musuh,* maka kembalilah kamu!"[2338] Dan segolongan dari mereka meminta izin kepada Nabi seraya berkata, "Sesungguhnya rumah kami terbuka," padahal rumah mereka tidak terbuka, tidak lain yang mereka inginkan hanyalah melarikan diri.

وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ اَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَاٰتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوْا بِهَآ اِلَّا يَسِيْرًا ﴿١٥﴾

15. Dan seandainya musuh memasuki *kota Madinah* dari seluruh penjurunya kemudian mereka diminta bergabung dalam kerusuhan *melawan kaum Muslimin* niscaya mereka akan melakukannya, dan mereka tidak akan tinggal di Madinah kecuali sebentar saja.[2339]

---

[a] 8 : 18. [b] 8 : 50.

Badai berubah menjadi topan samun. Api-api unggun padam, tenda-tenda tertiup hingga roboh, alat-alat masak-memasak dan perkakas lainnya berantakan" (*Life of Mohammad*).

2337. Orang-orang kafir menyergap kaum Muslimin dari setiap penjuru – dari tempat-tempat ketinggian Madinah dan begitu juga dari dataran-dataran rendah. Isyarat dalam kata-kata, *"dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam sangkaan,"* ditujukan kepada kaum munafikin dan

وَلَقَدْ كَانُوْا عَاهَدُوا اللّٰهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُوَلُّوْنَ الْاَدْبَارَ ؕ وَكَانَ عَهْدُ اللّٰهِ مَسْـُٔوْلًا ﴿١٦﴾

16. Dan sungguh, mereka sebelumnya telah mengikat janji dengan Allah,[2340] mereka tidak akan memalingkan punggung mereka, dan perjanjian *mereka* dengan Allah pasti akan diminta pertanggungjawaban.

قُلْ لَّنْ يَّنْفَعَكُمُ الْفِرَارُ اِنْ فَرَرْتُمْ مِّنَ الْمَوْتِ اَوِ الْقَتْلِ وَاِذًا لَّا تُمَتَّعُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٧﴾

17. Katakanlah, [a]"Lari sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi kamu jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian kamu tidak akan diberi kesenangan kecuali sedikit."

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَعْصِمُكُمْ مِّنَ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَ بِكُمْ سُوْٓءًا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ؕ وَلَا يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٨﴾

18. Katakanlah, [b]"Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari Allah jika Dia berkehendak menimpakan keburukan kepada kamu, atau jika Dia berkehendak memberi rahmat kepada kamu?" Dan mereka tidak akan mendapatkan bagi mereka pelindung dan tidak pula penolong selain Allah.

قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ وَالْقَآئِلِيْنَ لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَا ۚ وَلَا يَاْتُوْنَ الْبَاْسَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٩﴾

19. Sungguh Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi dari antara kamu dan yang berkata kepada saudara-saudara mereka, "Datanglah ke-pada kami," dan mereka tidak datang untuk berperang kecuali sebentar.

---

[a] 4 : 79; 62 : 9. [b] 39 : 39.

---

bukan kepada kaum Muslimin yang tulus dan sabar.

2337A. Inilah nama kota Madinah sebelum Hijrah.

2338. Kata-kata itu berarti, "kembalilah kepada kepercayaanmu yang semula," atau, "pulanglah ke rumah kalian."

2339. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa andaikata ada musuh masuk

اَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۚ فَاِذَا جَآءَ الْخَوْفُ
رَاَيْتَهُمْ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ تَدُوْرُ اَعْيُنُهُمْ
كَالَّذِيْ يُغْشٰى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۚ فَاِذَا
ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوْكُمْ بِاَلْسِنَةٍ حِدَادٍ
اَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ؕ اُولٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوْا
فَاَحْبَطَ اللّٰهُ اَعْمَالَهُمْ ؕ وَكَانَ ذٰلِكَ
عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ۝٢٠

20. Mereka kikir terhadapmu, lalu apabila datang bahaya, engkau melihat mereka memandang kepada engkau dengan mata yang terbalik-balik seperti orang pingsan karena *dihampiri* kematian. Tetapi apabila bahaya telah hilang mereka menyerang engkau dengan lidah yang tajam karena mereka tamak terhadap kebaikan *yakni harta yang datang kepada engkau*.[2341] Mereka itu tidak pernah beriman, maka Allah menghapuskan amal mereka, dan yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

يَحْسَبُوْنَ الْاَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوْا ۚ وَاِنْ
يَّاْتِ الْاَحْزَابُ يَوَدُّوْا لَوْ اَنَّهُمْ بَادُوْنَ
فِي الْاَعْرَابِ يَسْاَلُوْنَ عَنْ اَنْۢبَآئِكُمْ ؕ
وَلَوْ كَانُوْا فِيْكُمْ مَّا قٰتَلُوْٓا اِلَّا قَلِيْلًا ۝٢٠

21. Mereka mengira laskar-laskar persekutuan itu belum pergi, dan jika laskar-laskar persekutuan itu datang *lagi* mereka menginginkan seandainya mereka berada di antara orang-orang *Arab* penghuni gurun pasir sambil menanyakan berita tentang kamu, dan seandainya mereka berada di antara kamu mereka sama sekali tidak akan ikut berperang kecuali sebentar.[2342]

ke Madinah dari arah lain dan orang-orang munafik diajak kerjasama dengan dia melawan kaum Muslimin, niscaya mereka dengan senang hati dan dengan segala suka hati melakukannya.

2340. Kata-kata itu merujuk kepada perjanjian yang telah diadakan orang-orang Yahudi di Madinah dengan Hz. Rasulullah saw. bahwa mereka akan bertempur di pihak beliau untuk melawan musuh mana pun yang menyerang Madinah.

2341. *Syuḥ* berarti kebakhilan dan ketamakan; ungkapan itu berarti; (a) orang-orang munafik sangat bakhil dalam memberikan bantuan kepada kaum Muslimin; (b) mereka sangat tamak mendapatkan uang, dan memaki-maki kaum Muslimin bila ketamakan mereka tidak terpenuhi.

R. 3

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

22. Sungguh bagi kamu dalam diri Rasulullah terdapat [a]suri teladan yang terbaik[2343] untuk orang yang mengharapkan *bertemu dengan* Allah dan Hari Akhir, dan yang banyak meng-ingat Allah.

[a] 3 : 32.

2342. Dengan ayat ke-13 gambaran tentang alam pikiran orang-orang munafik, pada khususnya ketika mereka berhadapan dengan bahaya, telah mulai diberikan. Gambaran itu telah menjadi lengkap dengan ayat ini. Orang-orang munafik itu pengecut dan mudah putus asa. Mereka pembohong dan tidak mempunyai rasa hormat terhadap kekhidmatan janji yang diucapkan mereka. Mereka khianat, tidak setia, dan bermuka-dua. Mereka bakhil dan tamak. Pendek kata, mereka benar-benar bertolak belakang dengan orang-orang mukmin sejati dalam watak mereka.

2343. Pertempuran Khandak mungkin merupakan cobaan paling pahit di dalam seluruh jenjang kehidupan Hz. Rasulullah saw., dan beliau keluar dari ujian yang paling berat itu dengan keadaan akhlak dan wibawa yang lebih tinggi lagi. Sesungguhnya, pada saat yang sangat berbahayalah, yakni, ketika di sekitar gelap gulita, atau dalam waktu mengenyam sukses dan kemenangan, yakni, ketika musuh bertekuk lutut di hadapannya, watak dan perangai seseorang yang sesungguhnya diuji; dan sejarah memberi kesaksian yang jelas kepada kenyataan bahwa Hz. Rasulullah saw. baik dalam keadaan dukacita karena dirundung kesengsaraan dan pada saat sukacita karena meraih kemenangan – tetap menunjukkan kepribadian agung lagi mulia. Pertempuran Khandak, Uhud, dan Hunain menjelaskan dengan seterang-seterangnya satu watak beliau yang indah, dan Fatah Makkah (Kemenangan atas Makkah) memperlihatkan watak beliau lainnya.

Mara bahaya tidak mengurangi semangat beliau atau mengecutkan hati beliau; begitu pula kemenangan dan sukses tidak merusak watak beliau. Ketika beliau ditinggalkan hampir seorang diri pada hari Pertempuran Hunain, sedang nasib Islam berada di antara hidup dan mati, beliau tanpa gentar sedikit pun dan seorang diri belaka maju ke tengah barisan musuh seraya berseru dengan kata-kata yang patut dikenang selama-lamanya, *"Aku nabi Allah dan aku bukan pendusta. Aku keturunan Abdul Muthalib,"* dan tatkala Makkah jatuh dan seluruh tanah Arab bertekuk lutut maka kekuasaan yang mutlak dan tidak tersaingi itu tidak kuasa merusak beliau. Beliau menunjukkan keluhuran budi yang tidak ada taranya terhadap musuh-musuh beliau.

Kesaksian lebih besar mana lagi yang mungkin ada terhadap keagungan

وَلَمَّا رَاَ الْمُؤْمِنُوْنَ الْاَحْزَابَ ۙ قَالُوْا هٰذَا مَا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَصَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ ۫ وَمَا زَادَهُمْ اِلَّاۤ اِيْمَانًا وَّتَسْلِيْمًا ﴿٢٢﴾

23. Dan tatkala orang-orang mukmin melihat laskar-laskar persekutuan, mereka berkata, "Inilah apa yang telah dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami,[2344] dan benarlah Allah dan Rasul-Nya," dan hal itu tidak menambah mereka kecuali keimanan dan kepatuhan.

watak Hz. Rasulullah saw. selain kenyataan bahwa pribadi-pribadi yang paling akrab dengan beliau dan yang paling mengenal beliau, mereka itulah yang paling mencintai beliau dan merupakan yang pertama-tama percaya akan misi beliau, yakni, istri beliau yang tercinta,Khadijah ra.; sahabat beliau sepanjang hayat, Hz. Abu Bakar ra.; saudara sepupu yang juga menantu beliau, Ali ra., dan bekas budak beliau yang telah dimerdekakan, Zaid ra. Hz. Rasulullah saw. merupakan contoh kemanusiaan yang paling mulia dan model yang paling sempurna dalam keindahan dan kebajikan.

Dalam segala segi kehidupan dan watak yang beraneka ragam, beliau tidak ada duanya dan merupakan contoh yang tidak ada bandingannya bagi umat manusia untuk ditiru dan diikuti. Seluruh kehidupan beliau nampak dengan jelas dan nyata dalam cahaya lampu-sorot sejarah. Beliau mengawali kehidupan beliau sebagai anak yatim dan mengakhirinya dengan berperan sebagai wasit yang menentukan nasib seluruh bangsa. Sebagai kanak-kanak beliau penyabar lagi gagah, dan di ambang pintu usia remaja, beliau tetap merupakan contoh yang sempurna dalam akhlak, ketakwaan, dan kesabaran. Pada usia setengah-baya beliau mendapat julukan *Al-Amīn* (si Jujur dan setia kepada amanat) dan selaku seorang pedagang beliau terbukti paling jujur dan cermat. Beliau menikah dengan perempuan-perempuan, yang di antaranya ada yang jauh lebih tua daripada beliau sendiri dan ada juga yang jauh lebih muda, namun semua bersedia memberi kesaksian dengan mengangkat sumpah mengenai kesetiaan, kecintaan, dan kekudusan beliau. Sebagai ayah beliau penuh dengan kasih sayang, dan sebagai sahabat beliau sangat setia dan murah hati.

Ketika beliau diamanati tugas yang amat besar dan berat dalam usaha memperbaiki suatu masyarakat yang sudah rusak, beliau menjadi sasaran derita aniaya dan pembuangan, namun beliau memikul semua penderitaan itu dengan sikap agung dan budi luhur. Beliau bertempur sebagai prajurit gagah-berani dan memimpin pasukan-pasukan. Beliau menghadapi kekalahan dan beliau memperoleh kemenangan-kemenangan. Beliau menghakimi dan mengambil serta menjatuhkan keputusan dalam berbagai perkara. Beliau adalah seorang negarawan, seorang pendidik, dan seorang pemimpin.

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا
اللّٰهَ عَلَيْهِ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ
وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوْا
تَبْدِيْلًا ﴿٢٤﴾

24. Di antara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah,[2345] maka sebagian dari mereka telah memenuhi nazarnya, *mati syahid*, dan di antara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak mengubah *janjinya* sedikit pun.

لِّيَجْزِيَ اللّٰهُ الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ
الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَآءَ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٢٤﴾

25. [a]Supaya Allah memberikan balasan orang-orang yang benar karena kebenaran mereka dan menghukum orang-orang munafik, jika Dia menghendaki, atau memberi ampunan kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَرَدَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوْا
خَيْرًا ۗ وَكَفَى اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ الْقِتَالَ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ قَوِيًّا عَزِيْزًا ﴿٢٥﴾

26. Dan Allah telah mengembalikan orang-orang yang ingkar dalam kemarahan mereka[2346] dan mereka tidak memperoleh kebaikan apa pun, dan Allah mencukupi orang-orang mukmin dalam perang itu, dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

[a] 48 : 6, 7.

"Kepala negara merangkap pemimpin agama, beliau adalah Kaisar dan Paus sekaligus. Tetapi beliau adalah Paus yang tidak bergaya seperti Paus, dan Kaisar tanpa pasukan-pasukan yang megah. Tanpa bala tentara tetap, tanpa pengawal, tanpa istana yang megah, tanpa pungutan pajak tetap dan tertentu, sehingga jika ada orang berhak mengatakan bahwa ia memerintah dengan hak ketuhanan, maka orang itu hanyalah Muhammad, sebab beliau mempunyai kekuasaan tanpa alat-alat kekuasaan dan tanpa bantuan kekuasaan. Beliau biasa melakukan pekerjaan rumah tangga dengan tangan beliau sendiri, biasa tidur di atas sehelai tikar kulit, dan makanan beliau terdiri dari kurma dan air putih atau roti jawawut, dan setelah melakukan bermacam-macam tugas sehari penuh, beliau biasa melewatkan malam hari dengan mendirikan salat dan doa-doa hingga kedua belah kaki beliau bengkak-bengkak. Tidak

وَ اَنْزَلَ الَّذِيْنَ ظَاهَرُوْهُمْ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ صَيَاصِيْهِمْ وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ وَ تَاْسِرُوْنَ فَرِيْقًا ﴿٢٧﴾

27. Dan Dia telah menurunkan orang-orang yang menolong mereka dari antara Ahli Kitab [a]dari benteng-benteng mereka, dan memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka, sebagian dari mereka kamu bunuh dan sebagian kamu tawan.[2347]

وَ اَوْرَثَكُمْ اَرْضَهُمْ وَ دِيَارَهُمْ وَ اَمْوَالَهُمْ وَ اَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوْهَا ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢٨﴾ ع ١٩

28. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta mereka serta suatu tanah yang kamu belum menginjak-nya,[2348] dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[a] 59 : 3.

ada orang yang dalam keadaan dan suasana yang begitu banyak berubah, telah berubah begitu sedikitnya". (*Muhammad and Muhammadanism* karya Bosworth Smith)

2344. Isyarat ini ditujukan kepada kabar gaib tentang kekalahan laskar kafir dan kemenangan Islam (QS.38:12 dan QS.54:46).

2345. Ayat ini merupakan kenang-kenangan besar terhadap kesetiaan, keikhlasan dan kegigihan dalam iman para pengikut Hz. Rasulullah saw. Tidak pernah para pengikut nabi yang mana jua pun menerima dari Allah Swt. surat keterangan bukti kelakukan baik dan kesetiaan seperti itu. Seperti halnya wujud junjungan mereka tidak ada tara bandingannya di antara nabi-nabi Allah dalam menunaikan tugas beliau sebagai nabi, begitu pula para sahabat beliau tidak ada bandingannya dalam memenuhi peranan yang diserahkan kepada mereka.

2346. Allah menangkis serangan-serangan laskar persekutuan orang-orang Arab. Mereka terpaksa membatalkan pengepungan dan, dengan hati kesal dan marah atas kegagalan mutlak dalam usaha mereka yang rendah dan buruk itu, pulanglah mereka ke rumah mereka, dan tidak pernah mempunyai kemampuan lagi menyerang Madinah. Sejak itu inisiatif beralih ke tangan Kaum Muslimin. Pertempuran Khandak menandai titik-balik dalam sejarah Islam. Dari suatu golongan yang tadinya sangat kecil lagi lemah, pula terus menerus diganggu dan dianiaya, Islam telah menjadi suatu kekuatan raksasa di tanah Arab.

2347. Banu Quraizhah yang berwatak buruk telah mengadakan perjanjian resmi dengan Hz. Rasulullah saw. bahwa mereka akan membantu Kaum Muslimin jika musuh menyerang Madinah. Akan tetapi, pada saat terjadi perang Khandak mereka terbujuk oleh Huyay, pemimpin kaum Banu Nadhir, untuk melanggar ikrar janji mereka dan menggabungkan diri dengan persekutuan

R. 4

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ اِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا فَتَعَالَيْنَ اُمَتِّعْكُنَّ وَاُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٢٩﴾

29. Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau, "Jika kamu menghendaki kehidupan dunia ini dan perhiasannya, maka marilah akan aku berikan kepada kamu dan akan menceraikan kamu dengan cara yang baik;[2349]

وَاِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالدَّارَ الْاٰخِرَةَ فَاِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْمُحْسِنٰتِ مِنْكُنَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٣٠﴾

30. "tetapi, jika kamu menghendaki Allah dan Rasul-Nya dan rumah akhirat maka sesungguhnya Allah telah menyediakan pahala yang besar bagi mereka di antara kamu yang berbuat kebajikan."

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ مَنْ يَّاْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُّضٰعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۭ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿٣١﴾

31. Wahai istri-istri Nabi, barangsiapa di antara kamu berbuat kekejian yang nyata, [2349A] akan dilipatgandakan[2350] azab baginya dua kali lipat, dan hal itu mudah bagi Allah.

---

orang-orang Arab yang besar itu untuk bersama-sama melawan Islam. Ketika serangan mereka menemui kegagalan mutlak, Hz. Rasulullah saw. bergerak menghantam mereka dan mengepung mereka dalam kubu pertahanan mereka. Pengepungan itu berlangsung kira-kira 25 hari dan sesudah itu mereka setuju meletakkan senjata dan lebih menyukai keputusan Sa'd bin Maadz, kepala suku Aus, daripada keputusan Hz. Rasulullah saw. Sa'd memutuskan perkara itu menurut hukum syariat Musa as. (Ulangan 20:10-15).

2348 . Yang diisyaratkan di sini mungkin tanah Khaibar atau mungkin juga kemenangan atas kerajaan Persia dan Romawi dan negeri-negeri yang lebih jauh letaknya, yang sampai saat itu kaum Muslimin belum menginjakkan kaki mereka.

2349. Oleh karena istri-istri Hz. Rasulullah saw. harus menjadi contoh dalam perilaku sosial, maka seyogianya mereka telah diminta supaya memperlihatkan suri teladan dalam sikap melupakan kepentingan diri sendiri. Bukanlah karena penggunaan uang dan kenikmatan hidup itu sama sekali terlarang bagi mereka, akan tetapi yang pasti mereka diharapkan memperlihatkan sikap melupakan diri sendiri bertaraf tinggi sekali. Kepada taraf pengorbanan yang tinggi terkait dengan manfaat materi dan kehidupan mewah serta serba ada inilah yang dimaksudkan ayat ini dan beberapa ayat berikutnya. Kedudukan menjadi teman-hidup Hz. Rasulullah saw. menghendaki pengorbanan ini, dan kepada istri-istri beliau dikatakan supaya

JUZ XXII

وَمَنْ يَّقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ
وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُّؤْتِهَآ اَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ ۙ
وَاَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيْمًا ﴿٣٢﴾

32. Dan barang siapa[2351] dari antara kamu patuh kepada Allah dan Rasul-Nya serta beramal saleh Kami akan memberi kepadanya ganjaran dua kali lipat, dan Kami telah menyediakan baginya rezeki yang mulia.

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَآءِ اِنِ
اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٣٣﴾

33. Wahai istri-istri Nabi, kamu tidak seperti salah seorang dari wanita *lain* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam bertutur kata[2352] sehingga orang yang dalam hatinya ada penyakit berkeinginan buruk (merasa tergoda), dan ucapkanlah perkataan yang baik.

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ
الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاٰتِيْنَ
الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ؕ اِنَّمَا يُرِيْدُ
اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan tinggallah[2353] di rumah-rumahmu *dengan terhormat*, dan janganlah memamerkan kecantikan seperti *cara* pamer jahiliyah dahulu, dan [a]dirikanlah salat dan bayarlah zakat, dan taatilah Allah beserta Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah menghendaki supaya Dia menghilangkan segala kekotoran dari dirimu, hai *Ahlulbait*, dan Dia menyucikanmu sesuci-sucinya.

[a] 19 : 56; 20 : 133.

memilih, apakah mau kehidupan mewah ataukah menjadi teman-hidup beliau.

2349A. Perilaku yang tidak selaras dengan taraf keimanan yang tertinggi.

2350. Bila mereka (istri-istri Nabi) lebih menyukai kesenangan-kesenangan duniawi – itulah arti kata *fāḥisyah* (Lane) yang dipergunakan dalam ayat ini – niscaya mereka akan memperlihatkan contoh yang sangat buruk dan sebagai istri-istri Hz. Rasulullah saw. yang amal-perbuatannya

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلٰى فِيْ بُيُوْتِكُنَّ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ لَطِيْفًا خَبِيْرًا ﴿٣٤﴾

35. Dan ingatlah apa yang dibacakan dalam rumah-rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah.[2354] Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahawaspada.

harus ditiru oleh perempuan-perempuan lainnya, niscaya mereka harus memikul tanggung-jawab yang berat dan oleh karena itu akan pantas menerima hukuman sebanyak dua kali lipat. Kebalikannya, bila mereka patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan memperlihatkan contoh yang mulia dalam sikap melupakan diri sendiri, agar ditiru oleh orang-orang lain, maka ganjaran mereka pun akan sebanyak dua kali lipat.

2351. Bentuk mudzakkar (maskulin) pada katakerja *yaqnut* digunakan oleh karena subjek (pokok kalimat) *man* yang selamanya diikuti oleh kata kerja berbentuk mudzakkar.

2352. Istri-istri Hz. Rasulullah saw. diperintahkan untuk memelihara martabat mereka yang sangat tinggi dan supaya bertingkah laku yang sopan santun dan tatakrama yang semestinya dalam bercakap-cakap dengan kaum laki-laki. Semua perempuan Muslim pun tercakup dalam perintah ini.

2353. Kata-kata ini menunjukkan bahwa, lapangan utama bagi kegiatan perempuan adalah rumahnya, tetapi bukan dalam arti, bahwa ia tidak boleh meninggalkan batas-batas dinding halaman rumahnya. Ia boleh keluar rumah sebanyak dianggap perlu untuk melaksanakan tugas yang sah dan menyempurnakan keperluan yang sah. Akan tetapi, untuk bergerak kian kemari dalam lingkungan masyarakat yang berbaur antara laki-laki dan perempuan, dan mengambil bagian dalam segala peranan dan pekerjaan bahu membahu dengan kaum laki-laki, dan dengan berbuat demikian akan melalaikan dan merugikan kewajiban khusus rumah tangga selaku ibu rumah tangga, adalah bukan konsep Islam mengenai perempuan yang ideal.

Istri-istri Hz. Rasulullah saw. secara khusus diminta supaya "tinggal di rumah," sebab kemuliaan martabat tinggi mereka sebagai *ummul-mukminin* menghendaki demikian, dan juga sebab kaum Muslimin sering berkunjung kepada mereka untuk berziarah dan memohon petunjuk dari mereka mengenai hal-hal keagamaan yang penting. Perintah itu berlaku sama bagi semua perempuan Muslim. Merupakan gaya bahasa Al-Qur'an bahwa di mana nampak seruan itu seolah-olah khusus ditujukan kepada Hz. Rasulullah saw., seruan itu sebenarnya ditujukan juga kepada semua orang Muslim; begitu pula perintah yang ditujukan kepada istri-istri Hz. Rasulullah saw. itu berlaku juga bagi semua perempuan Muslim.

Ungkapan, *Ahl al-Bait,* pada pokoknya dan terutama dikenakan kepada istri-istri Hz. Rasulullah saw. Hal ini jelas sekali dari konteksnya dan dari ayat-ayat dalam QS.11:74 dan QS.28:13. Akan tetapi, dalam arti yang luas

R. 5

اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ
وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ
وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ
وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ
وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّآئِمِيْنَ
وَالصّٰٓئِمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ
وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا
وَّالذّٰكِرٰتِ ۙ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً
وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ۝٣٥

36. [a]Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang berserah diri, laki-laki dan perempuan yang beriman, laki-laki dan perempuan yang patuh, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang merendahkan diri, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kesuciannya, serta laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah, Allah menyediakan bagi mereka *semua* ampunan dan ganjaran yang besar.[2355]

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّلَا مُؤْمِنَةٍ اِذَا قَضَى
اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَمْرًا اَنْ يَّكُوْنَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ اَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ

37. Dan tidaklah pantas bagi seorang laki-laki yang beriman begitu juga seorang perempuan yang beriman [b]apabila Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan suatu perkara, lalu mereka menentukan pilihan sendiri dalam perkara mereka,[2356]

[a]9 : 112; [b]4 : 66.

ungkapan itu meliputi juga semua anggota keluarga yang membentuk rumah tangga seseorang, bahkan anak-anaknya dan cucu-cucunya juga. Ungkapan itu dipergunakan juga oleh Hz. Rasulullah saw. untuk beberapa sahabat beliau yang terpilih. *"Salman adalah anggota keluarga kami,"* demikian suatu sabda Hz. Rasulullah saw. yang termasyhur (Ṣaghīr).

2354. Istri-istri Hz. Rasulullah saw. yang mulia itu tidak hanya diminta berperan sebagai contoh kebajikan, kesalehan, dan ketakwaan bagi orang-orang mukmin, melainkan harus mengajar mereka asas-asas dan ajaran-ajaran Islam yang telah diterima mereka dari Hz. Rasulullah saw.

2355. Ayat ini mengandung sangkalan yang paling jitu terhadap tuduhan, bahwa Islam memberi kedudukan yang rendah terhadap kaum perempuan. Menurut Al-Qur'an, kaum perempuan berdiri sejajar dengan kaum laki-laki

وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا مُّبِيْنًا ﴿٣٦﴾

dan barang siapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh telah tersesat dalam kesesatan yang nyata.

وَاِذْ تَقُوْلُ لِلَّذِيْٓ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَاَنْعَمْتَ عَلَيْهِ اَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ
وَاتَّقِ اللّٰهَ وَتُخْفِيْ فِيْ نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ
مُبْدِيْهِ وَتَخْشَى النَّاسَ ۚ وَاللّٰهُ اَحَقُّ اَنْ
تَخْشٰىهُ ۗ فَلَمَّا قَضٰى زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا
زَوَّجْنٰكَهَا لِكَيْ لَا يَكُوْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ
حَرَجٌ فِيْٓ اَزْوَاجِ اَدْعِيَآئِهِمْ اِذَا قَضَوْا
مِنْهُنَّ وَطَرًا ۗ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا ﴿٣٧﴾

38. Dan, *ingatlah* ketika engkau *Muhammad* berkata kepada orang yang Allah dan engkau telah memberi nikmat kepadanya,[2357] "Tahanlah istrimu pada dirimu sendiri dan bertakwalah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan dalam hati engkau apa yang Allah hendak menampakkannya, dan engkau takut kepada manusia padahal Allah lebih berhak agar engkau takut kepada-Nya. Maka tatkala Zaid menyempurnakan keinginan *bercerai* dari *istri*nya[2357A] Kami menikahkannya dengan engkau, supaya tidak akan ada keberatan bagi orang-orang beriman untuk *menikahi* bekas istri anak-anak angkat mereka, apabila mereka telah menyempurnakan keinginannya mengenai *istri-istri* mereka, dan keputusan Allah pasti akan terlaksana.[2357B]

dan mereka dapat mencapai ketinggian-ketinggian rohani yang dapat dicapai kaum laki-laki, dan mendapat semua hak politik dan sosial yang didapat kaum laki-laki. Hanya, karena lapangan kegiatan mereka berbeda, maka kewajiban-kewajiban mereka juga berbeda. Perbedaan dalam tugas kedua golongan jenis kelamin inilah yang dengan keliru, atau mungkin dengan sengaja, telah disalahartikan oleh pengecam-pengecam yang tidak bersahabat terhadap Islam, seolah-olah memberikan kedudukan lebih rendah kepada kaum perempuan.

2356. Kejadian yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini mungkin terjadi karena keraguan Zainab ra. menuruti keinginan yang sangat diidam-idamkan oleh Hz. Rasulullah saw. Agar Zainab ra. menikah dengan Zaid ra., budak beliau yang telah dimerdekakan. Kita patut memuji Zainab ra., karena menghormati kehendak Hz. Rasulullah saw., beliau setuju menikah

dengan Zaid, walau bertentangan dengan kecenderungan hati beliau pribadi. Hz. Rasulullah saw. tidak memaksa Zainab ra. menerima Zaid ra. sebagai suami. Zainab ra. hanyalah menghormati keinginan Hz. Rasulullah saw.

2357. Zaid ibnu Harits ra. seorang pemuda yang dimerdekakan oleh Hz. Rasulullah saw., yang diambil beliau sebagai anak angkat beliau, sebelum pengangkatan itu dinyatakan tidak sah dalam Islam.

2357A. Telah menceraikan istrinya; *waṭar* berarti, kepentingan; keperluan, hal yang diperlukan (Lane).

2357B. Zainab ra. adalah anak bibi Hz. Rasulullah saw.; oleh karena itu ia seorang perempuan bangsawan Arab tulen, sangat bangga akan leluhur beliau dan akan kedudukan mulia dalam masyarakat. Islam menganggap dan telah memberi kepada dunia – peradaban dan kebudayaan yang di dalamnya tidak ada pembagian kelas, tidak ada kebangsawanan warisan, tidak ada hak-hak istimewa. Semua manusia bebas dan setara dalam pandangan Ilahi. Hz. Rasulullah saw. menghendaki agar pelaksanaan cita-cita luhur agama Islam ini dimulai oleh keluarga beliau sendiri. Beliau ingin agar Zainab ra. menikah dengan Zaid ra., yang meskipun telah dimerdekakan oleh Hz. Rasulullah saw., ia masih tetap dianggap budak oleh sebagian orang. Justru cap perbudakan itulah, pemisah antara "orang merdeka" dan "orang belian," yang berusaha untuk diberantas melalui pernikahan Zainab ra. dengan Zaid ra. Karena menjunjung tinggi keinginan Hz. Rasulullah saw. maka Zainab ra. menyetujui usul itu. Maksud Hz. Rasulullah saw. pun tercapai.

Pernikahan itu meniadakan perbedaan dan pembagian kelas. Hal itu merupakan peragaan amaliah akan cita-cita luhur agama Islam. Akan tetapi, malang sekali pernikahan itu berakhir dengan kegagalan, bukan disebabkan oleh perbedaan kedudukan sosial antara Zainab ra. dan Zaid ra., melainkan karena tidak ada persesuaian dalam pembawaan dan perangai mereka, dan juga oleh sebab perasaan rendah diri yang diderita Zaid ra. sendiri. Tentu saja kegagalan pernikahan itu membuat hati Hz. Rasulullah saw. sedih. Tetapi kejadian itu pun memenuhi suatu maksud yang sangat berguna.

Sesuai dengan perintah Ilahi, sebagaimana disebutkan pada bagian akhir ayat ini, Hz. Rasulullah saw. sendiri menikahi Zainab ra., yang dengan demikian membongkar sampai ke akar-akarnya kebiasaan yang telah mendarah-daging pada orang-orang Arab zaman jahiliah, bahwa merupakan pantangan bagi seseorang menikahi bekas istri anak angkatnya. Kebiasaan mengangkat anak dihapuskan dan dengan itu anggapan keliru itu ditidak adakan. Oleh karena itu pernikahan Zainab ra. dengan Zaid ra. memenuhi suatu tujuan luhur lainnya.

Kata-kata, *"bertakwalah kepada Allah,"* mengandung arti bahwa Zaid ra. ingin menceraikan Zainab ra. dan karena perceraian itu, menurut Islam, sangat tidak diridai dalam pandangan Allah Swt., maka Hz. Rasulullah saw. menganjurkan kepadanya agar tidak berbuat demikian. Anak kalimat,

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ
اللَّهُ لَهُ ۖ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۖ
وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٣٩﴾

39. Tidak ada suatu keberatan atas Nabi tentang apa yang Allah telah wajibkan kepadanya.[2358] Inilah sunnah Allah yang *Dia tetapkan* terhadap orang-orang yang telah berlalu sebelumnya, dan perintah Allah adalah suatu keputusan yang telah ditetapkan.

"...tahanlah isterimu pada dirimu sendiri," dapat dikenakan baik kepada Zaid ra. maupun kepada Hz. Rasulullah saw. Kalau dikenakan kepada Zaid ra., maka kalimat itu akan berarti, bahwa Zaid ra. tidak suka kalau akibat perceraian dengan Zainab ra. akan nampak, barangkali karena sebagaimana ternyata dari kata-kata, *"bertakwalah kepada Allah,"* titik berat kesalahan terletak lebih banyak pada diri beliau, daripada pada diri Zainab ra. Tetapi, kalau dikenakan kepada Hz. Rasulullah saw. maka kata-kata itu akan berarti bahwa sebab pernikahan antara Zaid ra. dan Zainab ra. itu telah diatur atas permintaan dan kehendak beliau, maka dengan sendirinya beliau tidak suka kalau pernikahan itu pecah.

Anak kalimat itu juga menunjukkan, bahwa Hz. Rasulullah saw. khawatir kalau-kalau putusnya pernikahan yang telah mengakibatkan suatu hal yang nampaknya merupakan kegagalan dalam rangka cobaan bagi *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan menurut Islam akan menyebabkan timbulnya beberapa kecaman dan kegelisahan dalam pikiran orang-orang yang lemah iman. Inilah kekhawatiran yang menekan sekali perasaan Hz. Rasulullah saw. Kata-kata, *"engkau takut kepada manusia,"* agaknya merujuk kepada kekhawatiran beliau ini.

Dalam pernikahan Hz. Rasulullah saw. dengan Zainab ra. beberapa kiritikus lawan Islam dari kalangan Kristen berlaku seolah-olah telah menemukan suatu landasan untuk melakukan serangan keji terhadap beliau. Telah dinyatakan oleh mereka, bahwa karena secara kebetulan Hz. Rasulullah saw. melihat Zainab ra., beliau jatuh cinta karena terpesona oleh kecantikannya, dan karena Zaid ra. telah mengetahui hasrat Hz. Rasulullah saw. untuk memperistrikan Zainab ra., lalu berusaha menceraikan istrinya. Kenyataan bahwa musuh-musuh yang menyaksikan seluruh kejadian itu dengan mata mereka sendiri. Itu pun tidak berani mengaitkan dasar pikiran (motif) rendah seperti kini dikaitkan kepada beliau oleh kritikus-kritikus yang hidup sesudah lewat beberapa abad itu, sama sekali melenyapkan tuduhan keji dan sungguh tidak berdasar itu, sampai ke akar-akarnya. Zainab ra. adalah saudara sepupu beliau dan karena demikian dekatnya hubungan kekeluargaan beliau maka Hz. Rasulullah saw. pasti telah sering melihat beliau sebelum "jilbab" diperintahkan. Kecuali itu, karena menghormati keinginan Hz. Rasulullah saw. yang terus menerus dikemukakan itulah, maka

اِلَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ؕ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ﴿٤٠﴾

40. *Yaitu* orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan [a]takut kepada-Nya, dan mereka tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah, dan cukup-lah Allah sebagai Penghisab.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ اَبَآ اَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٤١﴾ ع

41. Muhammad bukan bapak salah seorang laki-laki di antaramu, akan tetapi *ia adalah* Rasul Allah dan Khaataman Nabiyyin,[2359] dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a] 67 : 13.

Zainab ra. telah menyetujui dengan rasa enggan untuk menikah dengan Zaid. Tersurat di dalam riwayat bahwa sebelum ia menikah dengan Zaid ra., Zainab ra. dan kakaknya telah mempunyai minat untuk dinikahi oleh Hz. Rasulullah saw. sendiri. Apakah kiranya yang menghalangi Hz. Rasulullah saw. untuk memperistrinya ketika Zainab ra. masih gadis dan ia sendiri mengharapkan dinikahi oleh Hz. Rasulullah saw. Seluruh peristiwa itu agaknya jelas merupakan rekaan para kritikus "yang kaya" imajinasi yang tidak bersahabat terhadap Hz. Rasulullah saw., dan mempercayai hal itu merupakan suatu penghinaan terhadap akal sehat manusia.

2358. Yang diisyaratkan dalam kata-kata itu ialah pernikahan Hz. Rasulullah saw. dengan Zainab ra. Kata-kata itu menunjukkan bahwa pernikahan beliau terjadi dalam menaati suatu peraturan Ilahi yang khusus sifatnya.

2359. *Khātam* berasal dari kata *khatama* yang berarti: ia mematerai, mencap, mensahkan atau mencetakkan pada barang itu. Inilah arti-pokok kata itu. Adapun arti kedua ialah: ia mencapai ujung benda itu; atau menutupi benda itu, atau melindungi apa yang tertera dalam tulisan dengan memberi tanda atau mencapkan secercah tanah liat di atasnya, atau dengan sebuah meterai jenis apa pun. *Khātam* berarti juga sebentuk cincin stempel; sebuah segel, atau materai dan sebuah tanda; ujung atau bagian terakhir dan hasil atau anak (cabang) suatu benda. Kata itu pun berarti hiasan atau perhiasan; terbaik atau paling sempurna. Kata-kata *khātim, khatm* dan *khātam* hampir sama artinya (Lane, Mufradāt, Fath, dan Zurqāni). Maka kata *Khātam an-Nabiyyīn* akan berarti meterai para nabi; yang terbaik dan paling sempurna dari antara nabi-nabi; hiasan dan perhiasan nabi-nabi. Arti kedua ialah nabi terakhir.

Di Makkah pada waktu semua putra Hz. Rasulullah saw. telah meninggal

dunia semasa masih kanak-kanak, musuh-musuh beliau mengejek beliau seorang *abtar* (tidak berketurunan karena tidak mempunyai anak laki-laki -*pen.*), yang berarti karena ketidakadaan ahli waris lelaki untuk menggantikan beliau, jamaah beliau cepat atau lambat akan menemui kesudahan (Muḥīṭ). Sebagai jawaban terhadap ejekan orang-orang kafir, secara tegas dinyatakan dalam surah Al-Kautsar, bahwa bukan Hz. Rasulullah saw. melainkan musuh-musuh beliaulah yang tidak akan berketurunan.

Sesudah surah Al-Kautsar diturunkan, tentu saja terdapat anggapan di kalangan kaum Muslimin di zaman permulaan bahwa Hz. Rasulullah saw. akan dianugerahi anak-anak lelaki yang akan hidup sampai dewasa. Ayat yang sedang dibahas ini menghilangkan salah paham itu, sebab ayat ini menyatakan bahwa Hz. Rasulullah saw., baik sekarang maupun dahulu ataupun di masa yang akan datang bukan atau tidak pernah akan menjadi bapak seorang orang lelaki dewasa (*rijāl* berarti pemuda-pemuda dewasa).

Dalam pada itu ayat ini nampaknya bertentangan dengan surah Al-Kautsar, yang di dalamnya bukan Hz. Rasulullah saw., melainkan musuh-musuh beliau yang diancam dengan tidak akan berketurunan, tetapi sebenarnya berusaha menghilangkan keragu-raguan dan prasangka-prasangka terhadap timbulnya arti yang kelihatannya bertentangan itu. Ayat ini mengatakan bahwa Baginda Nabi Besar Muhammad saw. adalah rasul Allah, yang mengandung arti bahwa beliau adalah bapak rohani seluruh umat manusia dan beliau juga Khataman Nabiyyin, yang maksudnya bahwa beliau adalah bapak rohani seluruh nabi. Maka bila beliau bapak rohani semua orang mukmin dan semua nabi, betapa beliau dapat disebut *abtar* atau tidak berketurunan.

Bila ungkapan ini diambil dalam arti bahwa beliau itu nabi yang terakhir, dan bahwa tidak ada nabi akan datang sesudah beliau, maka ayat ini akan nampak sumbang bunyinya dan tidak mempunyai pertautan dengan konteks ayat, dan daripada menyanggah ejekan orang-orang kafir bahwa Hz. Rasulullah saw. tidak berketurunan, malahan mendukung dan menguatkannya. Pendek kata, menurut arti yang tersimpul dalam kata *khātam* seperti dikatakan di atas, maka ungkapan *Khātam an-Nabiyyīn* dapat mempunyai kemungkinan empat macam arti: (1) Hz. Rasulullah saw. adalah meterai para nabi, yakni, tidak ada nabi dapat dianggap benar, kalau kenabiannya tidak bermeteraikan Hz. Rasulullah. Kenabian semua nabi yang sudah lampau harus dikuatkan dan disahkan oleh Hz. Rasulullah saw. dan juga tidak ada seorang pun yang dapat mencapai tingkat kenabian sesudah beliau, kecuali dengan menjadi pengikut beliau. (2) Hz. Rasulullah saw. adalah yang terbaik, termulia, dan paling sempurna dari antara semua nabi dan juga beliau adalah sumber hiasan bagi mereka (Zurqānī, Syarh Mawāhib al-Laduniyyah). (3) Hz. Rasulullah saw. adalah yang terakhir di antara para nabi pembawa syariat. Penafsiran ini telah diterima oleh para ulama terkemuka, orang-orang suci dan waliullah seperti Ibnu ‘Arabi, Syah Waliullah, Imam ‘Ali Qari, Mujaddid Alf Tsani,

R. 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤٢﴾

42. Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, [a]sebanyak-banyaknya.

وَّسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٤٣﴾

43. [b]Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلٰٓئِكَتُهٗ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۭ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿٤٤﴾

44. Dialah Yang menganugerahkan rahmat-*Nya* kepadamu dan para malaikat *pun* berdoa bagimu[2359A] supaya Dia mengeluarkanmu dari kegelapan ke-pada [c]cahaya, dan Dia Maha Penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهٗ سَلٰمٌ ۚ وَاَعَدَّ لَهُمْ اَجْرًا كَرِيْمًا ﴿٤٥﴾

45. [d]Ucapan penghormatan kepada mereka pada hari bertemu dengan-Nya *ialah* Selamat sejahtera, dan Dia menyediakan bagi mereka ganjaran yang mulia.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ﴿٤٦﴾

46. Wahai Nabi, sesungguhnya Kami telah mengutus engkau sebagai saksi dan pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan.

وَّدَاعِيًا اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا ﴿٤٧﴾

47. [e]Dan sebagai penyeru kepada Allah dengan perintah-Nya, dan sebagai matahari yang memancarkan cahaya.[2360]

---

[a] 4 : 104; 8 : 46; 62 : 11. [b] 3 : 42; 19 : 12. [c] 2 : 258; 14 : 6; 57 : 10; 65 : 12.
[d] 10 : 11; 36 : 59. [e] 25 : 57; 35 : 25; 48 : 9.

---

dan lain-lain. Menurut ulama-ulama besar dan para waliullah itu, tidak ada nabi dapat datang sesudah Hz. Rasulullah saw. yang dapat memansukhkan (membatalkan) *millah* beliau, atau ada seseorang yang akan datang dari luar umat beliau (Futūḥāt, Tafhīmāt, Maktūbāt, dan Yawaqit wa al-Jawāhir).

Aisyah ra. istri Hz. Rasulullah saw. yang sangat cerdas, menurut riwayat pernah mengatakan, "Katakanlah bahwa beliau (Hz. Rasulullah saw.) adalah *Khātam an-Nabiyyīn*, tetapi janganlah mengatakan tidak akan ada nabi lagi sesudah beliau" (Mantsūr). (4) Hz. Rasulullah saw. adalah nabi yang terakhir (Akhirul Anbiya) hanya dalam arti kata bahwa semua nilai dan sifat kenabian terjelma dengan sesempurna-sempurnanya dan selengkap-lengkapnya dalam

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَضْلًا كَبِيْرًا ﴿٤٨﴾

48. Dan berilah kabar suka kepada orang-orang mukmin bahwasanya bagi mereka *ada* karunia yang besar dari Allah.

وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَدَعْ اَذٰىهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ؕ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٤٩﴾

49. [a]Dan janganlah menaati orang-orang kafir dan munafik, dan jangan menghiraukan gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّوْنَهَا ۚ فَمَتِّعُوْهُنَّ وَسَرِّحُوْهُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٥٠﴾

50. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi wanita-wanita yang beriman kemudian kamu memberi talak kepada mereka [b]sebelum kamu menyentuh mereka, maka kamu tidak berhak menghitung masa ‘iddah berkenaan dengan mereka, maka bekalilah mereka dan lepaskanlah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.[2361]

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّاۤ اَحْلَلْنَا لَكَ اَزْوَاجَكَ الّٰتِيْۤ اٰتَيْتَ اُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّاۤ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنٰتِ عَمِّكَ وَبَنٰتِ عَمّٰتِكَ وَبَنٰتِ خَالِكَ وَبَنٰتِ خٰلٰتِكَ الّٰتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ ۫ وَامْرَاَةً مُّؤْمِنَةً اِنْ وَّهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَّسْتَنْكِحَهَا ۫ خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ؕ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا

51. Wahai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagi engkau istri-istri engkau yang telah engkau lunasi maharnya, dan perempuan-perempuan yang dimiliki tangan kanan engkau dari antara mereka yang telah Allah berikan kepada engkau sebagai tawanan perang, dan demikian pula anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki bapak engkau, anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan bapak engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki ibu engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan ibu engkau,

[a]18 : 29; 25 : 53. [b]2 : 237.

عَلَيْهِمْ فِيْٓ اَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ
اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُوْنَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝٥٠

dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan ibu engkau yang telah berhijrah bersama engkau, dan perempuan-perempuan mukmin *yang lain* jika ia menawarkan dirinya kepada Nabi *untuk dinikahi* jika Nabi sendiri ingin menikahinya; *perintah ini* hanya khusus bagi engkau, bukan untuk orang-orang mukmin lainnya. Sesungguhnya Kami telah memberitahukan kepada mereka mengenai istri-istri mereka dan yang dimiliki tangan kanan mereka, supaya jangan sampai ada suatu kesukaran bagi engkau *dalam menjelaskan syariat kepada mereka*, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[2362]

---

diri beliau: *khātam* dalam arti sebutan terakhir untuk menggambarkan kebagusan dan kesempurnaan, adalah sudah lazim dipakai. Lebih-lebih Al-Qur'an dengan jelas mengatakan tentang bakal diutusnya nabi-nabi sesudah Hz. Rasulullah saw. wafat (QS.7:36). Hz. Rasulullah saw. sendiri jelas mempunyai tanggapan tentang berlanjutnya kenabian sesudah beliau. Menurut riwayat, beliau bersabda, "Sekiranya Ibrahim (putra beliau) masih hidup, niscaya ia akan menjadi nabi" (Mājah, Kitāb al-Janā'iz) dan, "Abu Bakar adalah sebaik-baik orang sesudahku, kecuali jika ada nabi" (Kanz).

2359A. Kata *yuṣallī* berarti, mengirim salawat dan doa.

2360. Sebagaimana matahari merupakan titik-pusat alam semesta lahiriah, begitulah pribadi Hz. Rasulullah saw. pun merupakan titik-pusat alam kerohanian. Beliau merupakan matahari dalam jumantara nabi-nabi dan mujaddid-mujaddid, yang seperti sekalian banyak bintang dan bulan berkeliling di sekitar beliau dan meminjam cahaya dari beliau. Beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Sahabat-sahabatku adalah bagaikan bintang-bintang yang begitu banyak; siapa pun di antara mereka kamu ikut, kamu akan mendapat petunjuk" (Ṣaghīr).

2361. Kata-kata, *"Dan lepaskanlah mereka pergi dengan cara yang sebaik-baiknya,"* mengandung arti: (1) bahwa janganlah ada anggapan terhadap perempuan yang diceraikan itu aib atau hina; (2) bahwa perempuan yang diceraikan itu hendaknya dibayar lebih dari maskawin yang telah ditentukan,

dan (3) bahwa sesudah bercerai kebebasan berbuat sesuka hatinya berkenaan dengan dirinya, tidak boleh diganggu-gugat.

2362. Ayat ini harus dibaca bersama-sama dengan ayat-ayat 29 dan 30 di atas yang di dalamnya istri-istri Hz. Rasulullah saw. dipersilakan memilih antara menjadi teman hidup Hz. Rasulullah saw. dan faedah-faedah serta kesenangan-kesenangan hidup duniawi; namun mereka memilih jadi teman hidup Hz. Rasulullah saw. Ayat ini dengan sendirinya mengisyaratkan kepada jawaban istri-istri Hz. Rasulullah saw. yang tercantum di dalam buku-buku sejarah, akan tetapi dengan sengaja tidak disebut dalam Al-Qur'an. Hingga mereka memberi jawaban, hubungan jasmani antara mereka dengan Hz. Rasulullah saw. seakan-akan masih dalam keadaan terkatung. Sementara istri-istri Hz. Rasulullah saw. memilih jadi teman hidup beliau daripada harta benda dan kesenangan duniawi, beliau pun mempunyai tenggang rasa besar terhadap perasaan istri-istri beliau, dan sungguh pun beliau diberi kebebasan memilih tetap mempertahankan hanya istri-istri yang disukai beliau (ayat 52), beliau tidak menggunakan hak pilih itu dan mempertahankan istri-istri beliau semuanya.

Pernikahan Hz. Rasulullah saw. didorong oleh pertimbangan-pertimbangan sangat mulia dan bukan oleh niat-niat seperti dituduhkan kepada beliau oleh para pengkritik beliau yang bodoh dan keji. Dengan hanya satu pengecualian, yakni pernikahan beliau dengan Aisyah ra., yang keadaan-keadaan di kemudian hari membenarkan sepenuhnya pilihan beliau itu, beliau hanya memperistri janda-janda yang ditinggal wafat atau diceraikan oleh suami. Beliau menikahi Hafsah ra., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Badar; Zainab ra. binti Khuzaimah ra., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Uhud; Ummu Salmah ra. Yang suaminya meninggal pada tahun ke-4 sesudah Hijrah;Ummu Habibah ra., putri Abu Sufyan, yang menjadi janda pada tahun ke-5 atau ke-6 sesudah Hijrah (dalam pembuangan di Abesinia). Beliau menikah dengan Juwairiyah ra. dan Shafiyah ra., keduanya janda, masing-masing tahun ke-5 atau ke-7 sesudah Hijrah, dalam rangka mengusahakan persatuan dan perdamaian dengan kabilah-kabilah kedua istri beliau itu.

Perlu juga dicatat bahwa seratus keluarga Bani Mushthaliq dimerdekakan oleh Kaum Muslimin, ketika Hz. Rasulullah saw. menikah dengan Juwairiyah ra. Maimunah ra., janda lainnya lagi, konon menawarkan diri diperistri oleh Hz. Rasulullah saw., yang berkenan menerima tawaran itu untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan kaum perempuan Islam. Beliau menikah dengan Zainab ra. pada tahun ke-5 Hijrah, guna menghabisi suatu kebiasaan lugu yang meluas di kalangan orang-orang jahiliah dan juga untuk menenteramkan perasaannya yang sudah terluka, sebab bangsawati itu telah merasa sangat direndahkan akibat diceraikan oleh Zaid ra. itu. Beliau saw. menikah dengan Mariah ra. pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan oleh karena itu menaikkan martabat seorang perempuan bekas budak yang telah dimerdekakan kepada martabat kerohanian yang sangat tinggi sebagai *Ummul Mukminin,* beliau

تُرْجِيْ مَنْ تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَ تُـْٔوِيْٓ اِلَيْكَ
مَنْ تَشَآءُ ؕ وَ مَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ تَقَرَّ
اَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَ يَرْضَيْنَ
بِمَآ اٰتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا
فِيْ قُلُوْبِكُمْ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَلِيْمًا ۝٥٢

52. Engkau boleh melepaskan siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan menahan siapa yang engkau kehendaki, dan siapa yang engkau inginkan kembali dari perempuan yang telah engkau lepaskan, maka tiada dosa atas engkau. Itu lebih dekat untuk menyejukkan mata mereka, dan mereka tidak akan berduka cita dan mereka semua rela dengan apa yang telah engkau berikan[2363] kepada mereka, dan Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

memberikan pukulan maut kepada praktek perbudakan.

Demikianlah niat-niat yang tulus dan saleh junjungan kita dalam memperistri janda-janda yang ditinggalkan wafat atau diceraikan oleh suami-suami mereka dan sekali-kali bukan karena tertarik oleh usia muda dan kerupawanan mereka. Dengan sengaja para pengeritik beliau mengabaikan kenyataan yang terang, bahwa sampai 25 tahun beliau menjalani hidup membujang tanpa meninggalkan bekas noda. Kemudian di dalam usia remaja beliau menikah dengan seorang perempuan yang beberapa tahun lebih tua daripada beliau sendiri dan hidup bersama istri beliau itu dengan bahagia sampai beliau menjadi orangtua berumur lima puluh tahun, sedang istri beliau berusia enam puluh lima tahun. Sesudah istri beliau wafat, beliau menikah denganSaudah ra., perempuan lainnya lagi yang berusia lanjut.

Beliau menikahi semua istri beliau lainnya – yang mengenainya telah dicela oleh orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan berpikiran buruk di masa antara tahun ke-2 dan ke-7 Hijrah. Itu adalah sebuah kurun waktu di mana beliau terus menerus sibuk menghadapi perang, hidup beliau senantiasa ada dalam marabahaya dan nasib Islam sendiri terkatung-katung. Dapatkah di dalam keadaan bahaya dan tidak menentu serupa itu seseorang yang berpikiran sehat, memikirkan kawin terus menerus dengan niat-niat buruk sebagaimana yang dituduhkan oleh para pengkritik beliau yang buruk sangka itu? Sesudah itu beliau hidup kira-kira tiga tahun sebagai kepala pemerintahan seluruh tanah Arab, ketika segala kenikmatan dan kesenangan hidup ada di tangan beliau, namun beliau tidak pernah menikah lagi. Tidakkah kenyataan itu sendiri membuktikan kejujuran dan keikhlasan niat-niat Hz. Rasulullah saw. dalam melangsungkan pernikahan-pernikahan beliau?

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَآءُ مِنْۢ بَعْدُ وَلَآ اَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ اَزْوَاجٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ اِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَیْءٍ رَّقِيْبًا ﴿۵۲﴾

53. Tidak halal bagi engkau *menikahi* perempuan-perempuan *lain* sesudah itu, dan tidak pula *halal* mengganti mereka dengan istri-istri *yang lain*,[2364] walaupun kecantikan mereka itu mengagumkan engkau, kecuali apa yang telah dimiliki oleh tangan kanan engkau, dan Allah Pengawas atas segala sesuatu.

R. 7

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِیِّ اِلَّاۤ اَنْ يُّؤْذَنَ لَكُمْ اِلٰى طَعَامٍ غَيْرَ نٰظِرِيْنَ اِنٰىهُ ۙ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَاْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ؕ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِی النَّبِیَّ فَيَسْتَحْیٖ مِنْكُمْ ۫ وَاللّٰهُ لَا يَسْتَحْیٖ مِنَ الْحَقِّ ؕ وَاِذَا سَاَلْتُمُوْهُنَّ مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ وَّرَآءِ حِجَابٍ ؕ ذٰلِكُمْ اَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ؕ وَمَا كَانَ لَكُمْ اَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَاۤ اَنْ تَنْكِحُوْۤا اَزْوَاجَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖۤ اَبَدًا ؕ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمًا ﴿۵۳﴾

54. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika diizinkan kepadamu untuk makan, tanpa menunggu makanannya matang,[2364A] tetapi apabila kamu dipanggil maka masuklah, lalu apabila kamu telah selesai makan maka pergilah dan jangan kamu terus duduk mengobrol.[2365] Sesungguhnya itu akan menyusahkan Nabi dan ia merasa malu untuk menyuruhmu pergi tetapi Allah tidak merasa malu untuk *menyatakan* yang benar. Dan apabila kamu meminta sesuatu dari mereka, *yakni istri-istri Nabi*, maka mintalah kepada mereka[2366] dari belakang tirai. Hal itu lebih suci bagi hati kamu dan juga bagi hati mereka, dan tidaklah pantas bagimu untuk menyusahkan Rasulullah. Dan janganlah kamu menikahi istri-istrinya sepening-galnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya hal itu suatu *keburukan* yang sangat besar di sisi Allah.[2367]

Kata-kata, *"jika ia menawarkan dirinya kepada Nabi"* telah dianggap khusus merujuk kepada Maimunah ra., yang menurut riwayat telah menawarkan diri beliau untuk diperistri oleh Hz. Rasulullah saw. Akan kalimat, *"perintah ini hanya khusus bagi engkau, bukan bagi orang-orang mukmin lainnya,"*

اِنْ تُبْدُوْا شَيْـًٔا اَوْ تُخْفُوْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٥٥﴾

55. [a]Jika kamu menampakkan sesuatu atau pun kamu menyembunyikannya maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْٓ اٰبَآئِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآئِهِنَّ وَلَآ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآءِ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآءِ اَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ ۚ وَاتَّقِيْنَ اللّٰهَ ۭ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٥٦﴾

56. Tiada dosa atas mereka *mengenai hal itu* berkenaan dengan bapak-bapak mereka atau anak-anak lelaki mereka atau saudara-saudara lelaki mereka atau anak-anak lelaki saudara-saudara lelaki mereka atau anak-anak lelaki saudara-saudara perempuan mereka atau kaum perempuan mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka, dan bertakwalah kepada Allah, *Wahai istri-istri Nabi.* Sesungguhnya Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu.

[a] 3 : 30; 4 : 150.

berarti, bahwa hal itu adalah hak istimewa Hz. Rasulullah saw. dan disebabkan oleh sifat tugas beliau yang khas sebagai nabi Allah. Anak kalimat itu pun merujuk kepada izin khusus yang diberikan kepada Hz. Rasulullah saw. untuk mempertahankan semua istri beliau sesudah diturunkan perintah yang tercantum dalam QS.4:4, yang membatasi jumlah empat istri yang boleh dimiliki oleh seorang Muslim pada satu waktu. Kata-kata, *"Kami mengetahui apa yang telah Kami wajibkan atas mereka mengenai istri-istri mereka,"* merujuk kepada perintah yang terkandung dalam QS.4:4, yang menurut firman itu hanya empat istri paling banyak pada satu waktu diizinkan kepada seorang Muslim. Akan tetapi, mengingat martabat rohani Hz. Rasulullah saw. sendiri dan mengingat martabat rohani istri-istri beliau yang sangat tinggi dan adanya pertimbangan dari segi rohani serta pertimbangan dari segi akhlak lainnya, maka diadakanlah pengecualian berkenaan dengan Hz. Rasulullah saw. pada pembukaan ayat ini.

2363. Sedangkan, di satu pihak, istri-istri Hz. Rasulullah saw. diberi kebebasan memilih antara menjadi teman-hidup beliau dan [atau] menikmati hidup mewah dan kekayaan duniawi (QS.33:29-30), di pihak lain Hz. Rasulullah saw. juga diberi hak memilih mempertahankan atau berpisah dari istri-istri beliau yang mana pun. Semua istri beliau tidak membuang waktu untuk menyatakan pilihan mereka. Mereka memilih menyerahkan nasib kepada Hz. Rasulullah saw. Di pihak Hz. Rasulullah saw., beliau pun menjaga

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ؕ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang beriman bershalawatlah untuknya dan sampaikanlah salam keselamatan kepadanya.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya,[2368] Allah mengutuk mereka di dunia dan di akhirat, dan Dia menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan.

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٩﴾ ع

59. [b]Dan orang-orang yang menyakiti laki-laki dan perempuan yang beriman tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sung-guh, mereka menanggung *akibat* fitnah dan dosa yang nyata.

R. 8

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٦٠﴾

60. Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau serta istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya *dari atas kepala mereka sampai menutupi dadanya*.[2369] Hal itu lebih memudahkan mereka agar dapat dikenal dengan demikian mereka tidak diganggu, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a] 9 : 61. [b] 4 : 113; 24 : 24.

---

perasaan istri-istri beliau. Beliau memberitahukan kehendak beliau untuk mempertahankan istri-istri beliau semuanya. Keputusan Hz. Rasulullah saw. ini sangat menyenangkan hati mereka. Inilah arti kata-kata, *"mereka semua rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka."*

2364. Ayat ini diturunkan pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan sesudah itu Hz. Rasulullah saw. tidak lagi menikah. Beliau pun tidak diperkenankan memberi talak kepada salah seorang pun dari istri-istri beliau yang ada, mungkin karena menghormati kedudukan mulia mereka sebagai "Ummul-Mukminin" dan barangkali juga sebab mereka telah lebih menyukai cara hidup berumah tangga Hz. Rasulullah saw. yang ketat lagi keras daripada

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ
قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْمُرْجِفُوْنَ فِي الْمَدِيْنَةِ
لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُوْنَكَ فِيْهَآ
اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٦١﴾

61. Jika orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit serta orang-orang yang menimbulkan keresahan di dalam kota tidak berhenti *menyebarluaskan desas-desus palsu*, niscaya Kami akan mendorong engkau untuk terus melawan mereka,[2370] kemudian mereka tidak akan tinggal bertetangga dengan engkau di dalamnya kecuali sebentar.

مَّلْعُوْنِيْنَ ۚ اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَقُتِّلُوْا
تَقْتِيْلًا

62. *Mereka itu* dikutuk, di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan sungguh-sungguh dibunuh.[2371]

سُنَّةَ اللّٰهِ فِي الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ
وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٦٣﴾

63. [a]*Demikianlah* sunnah Allah berkenaan dengan orang-orang yang telah berlalu sebelum *kamu*, dan engkau tidak akan pernah mendapatkan perubahan dalam sunnah Allah.

يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۭ قُلْ اِنَّمَا
عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ ۭ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ
السَّاعَةَ تَكُوْنُ قَرِيْبًا ﴿٦٤﴾

64. [b]Orang-orang bertanya kepada engkau mengenai Saat *penghabisan*. Katakanlah, "Ilmu *mengenai* hal itu di sisi Allah *semata*," dan apakah yang dapat membuat engkau tahu bahwa Saat itu mungkin telah dekat?

[a]17 : 78; 35 : 44; 48 : 24. [b]7 : 188; 78 : 3.

kesenangan-kesenangan duniawi. Allah Swt. menghargai pengorbanan mereka dan melarang Hz. Rasulullah saw. untuk menikah lagi atau menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau yang ada.

2364A. Sampai makanan siap.

2365. Kita hendaknya jangan memasuki sebuah rumah tanpa diundang, dan bila kita diundang, kita harus datang tepat pada waktunya. Sangatlah buruk untuk tiba sebelum atau terlambat dari waktunya. Sesudah makan kita harus minta diri, jangan menyia-nyiakan waktu kita dan waktu orang lain dengan obrolan tidak berujung pangkal yang biasa dilakukan orang sehabis makan.

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكٰفِرِيْنَ وَاَعَدَّ لَهُمْ سَعِيْرًا ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya, [a]Allah mengutuk orang-orang kafir, dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۚ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٦٦﴾

66. Mereka akan tinggal lama di dalamnya, mereka tidak akan mendapatkan sahabat dan tidak pula penolong.

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوْهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُوْلُوْنَ يٰلَيْتَنَآ اَطَعْنَا اللّٰهَ وَاَطَعْنَا الرَّسُوْلَا ﴿٦٧﴾

67. Pada hari ketika wajah mereka akan dibolak-balikkan di *atas* api, mereka akan berkata, [b]"Alangkah baiknya sekiranya kami dahulu taat kepada Allah dan Rasul."

وَقَالُوْا رَبَّنَآ اِنَّآ اَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلَا ﴿٦٨﴾

68. [c]Dan mereka berkata, "Wahai Tuhan Kami sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin kami dan para pembesar kami kemudian mereka menyesatkan kami dari jalan *yang lurus*."[2372]

[a]7 : 45. [b]25 : 28. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49.

2366. Perintah itu dimaksudkan untuk mencegah agar jangan terlalu banyak keakraban di antara kedua jenis kelamin. Maka kata pengganti *Hunna* (mereka) dengan sendirinya berarti berlaku untuk semua perempuan.

2367. Menikah janda-janda Hz. Rasulullah saw. telah dinyatakan dosa besar dalam ayat ini. Dalam kapasitasnya sebagai "Ibu orang-orang mukmin" (Ummul-Mukminin) tidaklah sesuai dengan kemuliaan rohani mereka untuk dinikahi salah seorang dari "anak-anak rohani" mereka.

2368. Dengan kata-kata, *"menyakiti Allah,"* dimaksudkan, 'berusaha meletakkan penghalang-penghalang di jalan kebenaran" dan dengan "menyakiti Rasul-Nya" dimaksudkan, "berusaha mengumpat dan memfitnah beliau."

2369. *Jalābīb* (kain selubung) adalah jamak dari *Jilbāb,* artinya *(a)* pakaian-kemas perempuan bagian luar; *(b)* pakaian yang membungkus seluruh tubuh; *(c)* pakaian yang dipakai seorang perempuan yang sama sekali membungkus tubuhnya sehingga bahkan tangannya pun tidak dibiarkan tidak tertutup (Lane). "Jilbab" menurut ajaran Islam mengandung dua maksud. Islam menganjurkan hidup terpisah dan menyarankan sopan-santun dan tingkah laku yang terhormat. Kaum perempuan tidak diizinkan berjumpa dengan kaum laki-laki sebebas-bebasnya, dan mereka pun diharapkan menaati peraturan-peraturan

رَبَّنَآ اٰتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيْرًا ۩ ۶۹

69. "Wahai Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar."

R. 9

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اٰذَوْا مُوْسٰى فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا ۭ وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا ۭ ۶۹

70. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang yang telah menyusahkan[2373] Musa,[2373A] tetapi Allah membebaskannya dari apa yang mereka katakan, [a]dan ia, *Musa,* adalah orang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ ۷۰

71. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۭ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۷۱

72. Dia akan memperbaiki amal-amalmu dan akan mengampuni bagimu dosa-dosamu, [b]dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh ia akan meraih kemenangan besar.

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ ۭ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًا ۙ ۷۲

73. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat *syariat* sempurna kepada langit, bumi dan gunung-gunung, akan tetapi mereka semuanya enggan memikulnya dan mereka takut terhadapnya, tetapi manusia memikulnya. Sesungguhnya manusia itu sangat aniaya *dan* mengabaikan *dirinya sendiri*.[2374]

[a] 19 : 52, 53. [b] 4 : 14; 24 : 53; 48 : 18.

tertentu berkenaan dengan pakaian bila mereka keluar rumah mereka. Untuk pembahasan lebih terperinci mengenai "jilbab" ini lihatlah catatan no. 2044.

2370. Orang-orang munafik dan Yahudi dari Madinah berusaha meletakkan segala macam halangan pada jalan Islam, senjata utama dalam persenjataan mereka melawan Islam, ialah penyebaran kabar palsu. Kemampuan

لِّيُعَذِّبَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ وَيَتُوْبَ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧٤﴾

74. *Sebagai akibatnya ialah* Allah akan mengazab orang-orang laki-laki dan perempuan yang munafik, dan orang-orang laki-laki dan perempuan yang musyrik, [a]dan Allah senantiasa kembali dengan kasih sayang kepada orang-orang laki-laki dan perempuan yang beriman, dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a] 4 : 28; 9 : 104.

menimbulkan usaha jahat ini mendapat kemunduran hebat, ketika kekalahan dan keceraiberaian laskar-laskar sekutu menambah kekuatan dan kekuasaan dan prestise umat Islam. Ungkapan, *Lanughriyannaka bihim,* juga berarti, *"Kami pasti akan menyuruh engkau mengambil tindakan terhadap mereka,"* atau, *"memberikan kepada engkau kekuasaan atas mereka."*

2371. Kenistaan dan kehinaan telah membuntuti orang-orang Yahudi yang malang nasibnya itu sepanjang masa. Kembali mereka ke Palestina dan berdirinya negara Israil agaknya hanya merupakan suatu fase sementara belaka.

2372. Dalam ayat sebelumnya disinggung tentang para pemimpin kaum kafir, sebab *Wujūh* berarti juga para pemimpin. Di sini disebutkan pemimpin-pemimpin tingkat bawah. Merupakan fitrat manusia suka berusaha melemparkan noda perbuatan-perbuatan buruknya sendiri kepada orang lain.

2373. *Ādzāhu* berarti, ia melakukan atau mengatakan apa yang tidak disenanginya atau yang dibencinya, mengganggu atau menjengkelkan atau melukai perasaannya.

2373A. Musa as. telah dijadikan sasaran fitnahan-fitnahan berat, antara lain: (1) Karun (Korah) menghasut seorang perempuan untuk membuat-buat tuduhan terhadapnya bahwa ia pernah mengadakan hubungan gelap dengan dirinya. (2) Karena timbul iri hati melihat semakin meningkatnya pengaruh Harun as. di tengah kaumnya, Musa as. berusaha membunuh Harun as. (3) Ia mengidap penyakit lepra dan rajasinga atau syphilis. (4) Samiri menuduhnya berbuat syirik. (5) Adik perempuannya sendiri melemparkan tuduhan palsu terhadapnya (Bilangan 12:1).

2374. *Ḥamala al-amānata* berarti, ia membebankan atas dirinya atau menerima amanat; ia mengkhianati amanat itu. *ẓalūm* adalah bentuk kesangatan dari *ẓalīm* yang adalah fa'il atau pelaku dari *ẓalama,* yang berarti, ia meletakkan benda itu di tempat yang salah; *ẓalamahū* berarti, ia membebani diri sendiri dengan suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuan pikulnya. *Jahūl* adalah bentuk kesangatan dari kata *jahīl,* yang berarti, lalai, dungu, dan

alpa (Lane).

(1) Manusia dianugerahi kemampuan-kemampuan dan kekuatan fitri besar sekali untuk meresapkan dan menjelmakan di dalam dirinya sifat-sifat Ilahi untuk menampilkan citra (bayangan) Penciptanya (QS.2:31). Sungguh inilah risalah agung yang hanya manusia sendiri dari seluruh isi jagat raya ini yang ternyata sanggup melaksanakannya; makhluk-makhluk dan benda-benda lainnya – para malaikat, seluruh langit (planet-planet), bumi, gunung-gunung sama sekali tidak dapat menandinginya. Mereka seakan-akan menolak mengemban risalah itu.

Manusia menerima tanggungjawab ini, sebab hanya dialah yang dapat melaksanakannya. Ia mampu menjadi *ẓalūm* (aniaya terhadap dirinya sendiri) dan *jahūl* (mengabaikan diri sendiri) dalam pengertian bahwa ia dapat aniaya terhadap dirinya sendiri dalam arti bahwa ia dapat menanggung kesulitan apa pun dan menjalani pengorbanan apa pun demi Sang Pencipta nya, dan ia mampu mengabaikan diri atau alpa dalam arti bahwa dalam mengkhidmati amanat-Nya yang agung lagi suci itu, ia dapat mengabaikan kepentingan pribadinya dan hasratnya untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan hidup.

(2) Jika kata *al-amānat* diambil dalam arti sebagai hukum Al-Qur'an, dan kata *al-insān* sebagai manusia sempurna, yakni, Hz. Rasulullah saw., maka ayat ini akan berarti bahwa dari semua penghuni seluruh langit dan bumi, hanya Hz. Rasulullah saw. sendiri saja yang mampu diamanati wahyu yang mengandung syariat yang paling sempurna dan penutup, ialah syariat Al-Qur'an; sebab, tidak ada orang atau wujud lain yang pernah dianugerahi sifat-sifat agung yang mutlak diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab besar ini sepenuhnya dan sebaik-baiknya.

(3) Kalau kata *Ḥamala* diambil dalam arti mengkhianati atau tidak jujur terhadap suatu amanat, maka ayat ini akan berarti bahwa amanat syariat Ilahi telah dibebankan atas manusia dan makhluk-makhluk lainnya yang ada di bumi maupun di langit. Mereka semua – kecuali manusia – menolak mengkhianati ajaran/risalah ini, yakni, mereka sepenuhnya dan dengan setia menjalankan segala hukum yang memang harus mereka patuhi.

Seluruh alam setia kepada hukum-hukumnya dan para malaikat juga melaksanakan tugas mereka dengan setia dan patuh (QS.16:50-51). Hanya manusia saja yang disebabkan telah dikaruniai kebebasan bertindak dan berkemauan, mau juga mengingkari dan melanggar perintah Allah Swt.; sebab, ia aniaya dan mengabaikan serta tidak mempedulikan tugas dan kewajibannya. Arti demikian mengenai ayat ini didukung oleh QS.41:12.

Surah 34
SABA'

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 55, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diwahyukan di Makkah. Sulit untuk menetapkan waktunya yang pasti. Beberapa cendekiawan menempatkannya pada pertengahan periode Makkah; beberapa yang lainnya, seperti Rodwell dan Noldeke, menempatkan pada waktu yang lebih belakangan. Beberapa surah sebelumnya mengandung nubuatan-nubuatan tentang kebangkitan, kemajuan, dan kemenangan akhir agama Islam atas agama-agama lain, sedang dalam surah yang persis sebelum ini, yakni surah Al-Aḥzāb, topik ini telah dibahas dengan agak panjang lebar; betapa kekuatan-kekuatan jahiliyah terpadu, gagal sama sekali dalam rencana-rencana jahat mereka, dan betapa Islam kemudian keluar dari salah satu cobaan yang paling dahsyat dengan kemenangan gilang-gemilang; kekuatan dan pamornya meningkat lebih besar lagi. Akan tetapi, di dalam surah ini kaum Muslimin telah diperingatkan supaya bersiap-siaga terhadap bahaya tergelincir ke dalam lembah kemaksiatan; sebab, bila harta dan kemewahan terlimpah pada suatu kaum, biasanya mereka cenderung tenggelam ke dalam kehidupan enak dan mewah.

Karena Allah Swt. tidak akan mempunyai hubungan khusus dengan suatu kaum tertentu selamanya, maka apabila kaum Muslimin menjalani kehidupan durhaka di puncak kejayaan dan kesejahteraan duniawi mereka – sebagaimana yang dilakukan bangsa Saba' atau kaum Bani Israil sepeninggal Sulaiman as. – maka merekapun akan mengalami nasib yang sama.

Ikhtisar Surah

Surah ini memulai (bahasannya) dengan memanjatkan puji-puji kepada Allah, *"Yang milik Dialah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi,"* yang mengandung maksud bahwa

karena Allah Swt. itu Mahabesar dan Mahakuasa, maka suatu kaum yang berusaha menentang kekuasaan-Nya, niscaya akan menemui kegagalan dan kekecewaan. Lebih lanjut dikatakan dalam surah ini bahwa orang-orang yang tidak beriman itu menipu diri sendiri dengan keyakinan mereka bahwa penolakan mereka terhadap risalah Islam itu tidak akan dihukum, dan bahwa *"Saat itu tidak akan pernah datang kepada mereka."* Orang-orang ingkar itu diperingatkan bahwa kekuatan mereka akan patah dan kejayaan mereka akan hilang-sirna, dan bahwa kenyataan (yang segera terjadi) akan menjadi bukti tentang kebenaran tugas suci Hz. Rasulullah saw.

Kemudian, surah ini menyinggung dengan agak terperinci keadaan Daud as. dan Sulaiman as. yang memperoleh kemenangan demi kemenangan besar dengan menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pembangkang, yang juga di masa pemerintahan keduanya, kekuasaan serta kejayaan bangsa Bani Israil menanjak sampai di puncaknya. Akan tetapi, dalam keangkuhan atas kekuasaan dan kesejahteraannya, bangsa Bani Israil jatuh ke dalam lembah kemaksiatan dan mereka mulai menjalani kehidupan yang bergelimang dengan dosa.

Singgungan tentang kaum Bani Israil ini diikuti oleh singgungan mengenai kaum Saba', suatu bangsa yang sangat makmur dan berkebudayaan tinggi. Akan tetapi, seperti halnya kaum Bani Israil, mereka juga menentang dan tidak menaati perintah Ilahi, sehingga mengobarkan amarah Ilahi. Karena itu, merekapun bernasib seperti kaum Bani Israil. Mereka dihancurkan oleh banjir yang amat dahsyat.

Dengan menyebutkan kekuasaan, kejayaan dan kesejahteraan kaum Bani Israil di bawah pemerintahan Daud as. dan Sulaiman as., dan menyebutkan kekuasaan, kejayaan, dan kesejahteraan bangsa Saba', serta dengan mengisyaratkan kehancuran kedua bangsa itu kemudian hari, surah ini memberi peringatan kepada kaum Muslimin bahwa kekayaan, kekuasaan, dan kesejahteraan akan dilimpahkan juga kepada mereka, tetapi jika di dalam masa keemasan itu – seperti halnya kaum Bani Israil dan kaum Saba' – mereka menceburkan diri ke dalam kehidupan serba mewah dan senang, merekapun akan dihukum seperti halnya bangsa-bangsa itu.

Kemudian, surah ini membahas topik utamanya, yakni, kebangkitan agama Islam yang progresif, dan nasib menyedihkan yang akan menimpa kaum musyrikin dan tuhan-tuhan palsu mereka. Orang-orang kafir ditantang supaya berseru kepada tuhan-tuhan mereka agar

menghambat kemajuan Islam, dan agar mencegah kemunduran serta kemerosotan cita-cita dan lembaga-lembaga palsu mereka sendiri. Mereka diberitahu, bahwa tidak ada kekuatan atau kekuasaan di dunia ini yang dapat menghentikan terjadinya hal-hal itu. Untuk menginsyafkan mereka bahwa upaya mereka telah ditakdirkan akan gagal dan Islam akan menyapu bersih segala sesuatu di hadapannya, mereka lebih lanjut diperintah untuk mempelajari berlakunya hukum-hukum alam yang semuanya terus bekerja membantu (kemenangan) Islam.

Menjawab pertanyaan orang-orang kafir mengenai kapan nubuatan tentang kebangkitan dan kemajuan Islam itu akan menjadi sempurna, surah ini melangkah demikian jauh sehingga menetapkan jangka waktunya yang pasti. Surah ini menyatakan bahwa tanda-tandanya akan mulai nampak kira-kira setahun sesudah hijrah Hz. Rasulullah saw. dari Makkah, ketika kaum Quraisy menjadikan diri mereka sendiri layak menerima hukuman Ilahi karena mengusir beliau dari kota kelahiran beliau sendiri.

Lalu, surah ini menyatakan bahwa manakala seorang pembaharu rohani (divine reformer) muncul, maka orang-orang yang mempunyai kepentingannya (vested interest) dan golongan-golongan yang menikmati hak-hak istimewalah yang akan menentangnya. Mereka merasa dan mengerti bahwa kebangkitan gerakan baru itu akan melemahkan pengaruh mereka terhadap orang-orang miskin yang karena menerima risalah baru itu, tidak mau lagi diperas dan ditindas. Maka mereka (orang-orang ingkar itu – *peny.*) melawannya mati-matian dan berusaha membinasakannya di masa tunasnya, dan golongan-golongan yang tertindas dan terperas dipaksa – dengan ancaman serta intimidasi – supaya menerima kepemimpinan mereka dan menentang sang pembaharu itu.

Menjelang penutup, surah ini menyebut tolok ukur sederhana, yang dengan itu mudah diketahui, bahwa Hz. Rasulullah saw. itu bukan penipu atau orang yang tidak sehat pikirannya, melainkan seorang nabi Allah yang hakiki. Seorang penipu – demikian kata surah ini – tidak pernah dibiarkan sejahtera dan pada akhirnya ia akan menemui nasib yang menyedihkan, sedangkan misi Hz. Rasulullah saw. akan terus maju. Orang yang tidak sehat pikiran tidak mungkin dapat mendatangkan perubahan luar biasa dalam kehidupan suatu bangsa secara menyeluruh, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Hz. Rasulullah saw.

سُوْرَةُ سَبَإٍ مَّكِّيَّةٌ ٣٤

أياتها ٥٥ ركوعاتها ٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْاٰخِرَةِ ؕ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ②

2. Segala puji bagi Allah Yang milik-Nya apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi,[2375] dan milik-Nya segala puji di akhirat, dan Dia Mahabijaksana, Mahawaspada.

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا ؕ وَهُوَ الرَّحِيْمُ الْغَفُوْرُ ③

3. [b]Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya,[2376] dan Dia Maha Penyayang, Maha Pengampun.

---

[a] 1 : 1. [b] 57 : 5.

2375. Lima surah Al-Qur'an, yaitu, ke-1, ke-6, ke-18, ke-35, dan surah ini, mulai dengan kalimat, "*Hz.*" Kesemua surah itu dengan sengaja ataupun tidak disengaja membahas masalah Ketuhanan, Kemahakuasaan, dan Keagungan Allah.

2376. Kata-kata, *"milik-Nya segala puji di akhirat,"* merujuk kepada saat, ketika Islam akan jaya lagi sesudah kemunduranya yang sementara. Yang diisyaratkan di dalam ayat ini adalah pokok masalah yang dibahas dalam QS.32:6. Maksudnya ialah bahwa hanya Allah Swt. yang mengetahui macam ajaran apa yang diperlukan untuk abad tertentu. Demikian pula, Dialah yang mengetahui kapan Dia mesti menarik ke langit ajaran-Nya yang telah diturunkan-Nya dari situ, sesudah ajaran itu dirusak manusia, sebagaimana Dia menarik kembali *air* ke langit dalam bentuk uap sesudah air itu menjadi rusak dan menurunkannya lagi sesudah menjadi bersih dalam bentuk hujan.

Kata-kata, *"apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya,"* dapat juga diartikan bahwa apa pun yang ditanam orang, itu juga yang akan dipungutnya sebagai hasilnya. Perbuatan-perbuatan yang baik menghasilkan hasil baik dan perbuatan-perbuatan buruk akan membawa akibat-akibat buruk. Ayat ini dapat juga dianggap berarti bahwa Allah Swt. mengetahui segala gejala dan setiap kejadian, termasuk timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَاْتِيْنَا السَّاعَةُ ؕ قُلْ بَلٰى وَرَبِّيْ لَتَاْتِيَنَّكُمْ ۙ عٰلِمِ الْغَيْبِ ۚ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي الْاَرْضِ وَلَاۤ اَصْغَرُ مِنْ ذٰلِكَ وَلَاۤ اَكْبَرُ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ۙ﴿۴﴾

4. Dan orang-orang kafir berkata, "Saat itu tidak akan datang kepada kami." Katakanlah, "Mengapa tidak, demi Tuhanku yang Maha Mengetahui yang gaib niscaya *Saat itu* akan datang kepadamu, [a]tiada sebesar zarah pun tersembunyi di langit dan tidak di bumi, dan tidak yang lebih kecil dari itu dan tidak pula yang lebih besar kecuali *tercatat* dalam Kitab yang nyata.[2377]

لِّيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّ رِزْقٌ كَرِيْمٌ ۚ﴿۵﴾

5. [b]Supaya Dia mengganjar orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah yang akan memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْ فِيْۤ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ۚ﴿۶﴾

6. [c]Dan *mengenai* orang-orang yang berusaha keras menentang tanda-tanda Kami, menggagalkan *rencana-rencana Kami*, mereka itulah yang bagi mereka ada azab yaitu hukuman yang pedih.

وَيَرَى الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ الَّذِيْۤ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ هُوَ الْحَقَّ ۙ وَيَهْدِيْۤ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۚ﴿۷﴾

7. [d]Dan orang-orang yang diberi ilmu melihat bahwa apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau itulah kebenaran, *apa yang diturunkan itu* membimbing kepada jalan *Tuhan* Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.

---

[a] 10 : 62. [b] 10 : 5; 30 : 46. [c] 22 : 52; 34 : 39. [d] 13 : 20; 22 : 55; 35 : 32; 56 : 96.

2377. Pokok pembahasan ayat sebelumnya lebih lanjut dijelaskan dan diolah dalam ayat ini, yakni, bahwa tidak ada perbuatan baik atau buruk yang tidak berbekas. Dengan demikian orang-orang yang tidak beriman diperingatkan bahwa perlawanan mereka terhadap Islam dan aniaya terhadap kaum Muslimin tidak akan dibiarkan tanpa mendapat hukuman.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلٰى
رَجُلٍ يُّنَبِّئُكُمْ اِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۙ
اِنَّكُمْ لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۞٨

8. Dan orang-orang kafir berkata, "Maukah kami tunjukkan kepada kamu seorang laki-laki yang akan memberitahukan kepada kamu *bahwa* apabila kamu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sungguh kamu akan *dibangkitkan kembali* sebagai makhluk baru?"

اَفْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَمْ بِهٖ جِنَّةٌ ۭ بَلِ
الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ فِي الْعَذَابِ
وَالضَّلٰلِ الْبَعِيْدِ ۝٩

9. Apakah ia mengada-adakan kedustaan terhadap Allah ataukah ia dihinggapi kegilaan? Tidak, [a]bahkan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itulah yang berada dalam azab dan kesesatan yang jauh.

اَفَلَمْ يَرَوْا اِلٰى مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاۗءِ وَالْاَرْضِ ۭ
اِنْ نَّشَاْ نَخْسِفْ بِهِمُ الْاَرْضَ اَوْ نُسْقِطْ
عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ السَّمَاۗءِ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيْبٍ ۝١٠

10. Apakah mereka tidak melihat *bagaimana mereka diliputi oleh* apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka dari langit dan bumi? [b]Jika Kami menghendaki Kami dapat menenggelamkan bumi bersama mereka atau menimpakan pecahan-pecahan langit kepada mereka.[2378] Sesungguhnya dalam hal itu benar-benar terdapat tanda bagi setiap hamba yang bertobat *kepada-Nya.*

R. 2

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ مِنَّا فَضْلًا ۭ يٰجِبَالُ اَوِّبِيْ
مَعَهٗ وَالطَّيْرَ ۚ وَاَلَنَّا لَهُ الْحَدِيْدَ ۝١١

11. Dan sungguh Kami telah menganugerahkan kepada Daud karunia dari Kami *dan berfirman*, [c]"Wahai gunung-gunung[2378A] dan burung-burung bertasbihlah bersamanya"[2378B], dan Kami telah melunakkan besi baginya.[2379]

[a]17 : 11; 27 : 5. [b]6 : 66; 17 : 69; 67 : 17 - 18. [c]21 : 80; 38 : 19 - 20.

اَنِ اعْمَلْ سٰبِغٰتٍ وَّقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا ۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝١٢

12. *Kami berfirman,* "Buatlah baju besi yang panjang dan ukurlah lubang-lubang *anyamannya* dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa pun yang kamu kerjakan."

وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَّرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۚ وَاَسَلْنَا لَهٗ عَيْنَ الْقِطْرِ ۗ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَّعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِاِذْنِ رَبِّهٖ ۗ وَمَنْ يَّزِغْ مِنْهُمْ عَنْ اَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ ۝١٣

13. [a]Dan kepada Sulaiman *Kami tundukkan* angin, perjalanan paginya sama dengan sebulan *perjalanan* dan perjalanan petangnya sama dengan sebulan *perjalanan*, dan Kami mengalirkan sumber cairan tembaga untuknya, dan sebagian jin-jin ada yang bekerja di bawah perintahnya dengan izin Tuhannya,[2380] dan *Kami berfirman* bahwa barang siapa dari mereka menyimpang dari perintah Kami, Kami membuatnya merasakan azab api yang menyala-nyala.

[a] 21 : 82; 38 : 37.

2378. Kata-kata, "*Kami dapat menenggelamkan bumi bersama mereka,"* merujuk kepada tanda-tanda dari bumi; dan kata-kata, *"atau menimpakan pecahan-pecahan langit kepada mereka,"* mengisyaratkan kepada tanda-tanda dari langit.

2378A. Kabilah-kabilah yang hidup di pegunungan. Untuk ungkapan yang serupa lihat QS.12:83.

2378B. Lihat catatan no. 1907.

2379. Ungkapan, *"dan Kami telah melunakkan besi baginya,"* menunjukkan, bahwa teknik pembuatan alat-alat perang dari besi sudah sangat dikembangkan oleh Daud as. dan ia dengan mudah dapat memanfaatkankannya untuk membuat baju-baju besi, sebagaimana dinyatakan oleh ayat berikutnya.

2380. Wilayah kekuasaan Sulaiman as. terbentang dari Syria Utara sepanjang pantai Laut Tengah sebelah timur sampai Laut Merah, sepanjang Laut Arab sampai Teluk Persia. Pada hakikatnya, di zaman Sulaiman as. kerajaan Bani Israil telah mencapai puncak kejayaan dalam kekayaan harta, kekuasaan, dan pengaruh, sebagaimana ditampakkan oleh kata *Rīḥ,* yang di antara lain artinya kekuasaan dan penaklukan-penaklukan (Lane) seperti digunakan dalam ayat ini. Ayat ini pun menunjukkan, bahwa Sulaiman as. memiliki suatu armada niaga yang besar (I. Raja-raja 9:26-28 & Jew. Enc. Jilid XI hlm. 437) dan bahwa perindustrian dan kerajinan telah berkembang pesat di bawah pemerintahannya

يَعْمَلُوْنَ لَهٗ مَا يَشَآءُ مِنْ مَّحَارِيْبَ وَتَمَاثِيْلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُوْرٍ رّٰسِيٰتٍ ؕ اِعْمَلُوْٓا اٰلَ دَاوٗدَ شُكْرًا ؕ وَقَلِيْلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُوْرُ ﴿١٤﴾

14. Mereka mengerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari bangunan tempat peribadatan, patung-patung, mangkuk-mangkuk besar bagaikan kolam-kolam,[2381] dan periuk-periuk besar yang tetap pada tungkunya, *dan Kami berfirman*, "Wahai keluarga Daud, [a]beramallah penuh rasa syukur." Tetapi sedikit sekali di antara hamba-hamba-Ku yang bersyukur.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلٰى مَوْتِهٖٓ اِلَّا دَآبَّةُ الْاَرْضِ تَاْكُلُ مِنْسَاَتَهٗ ۚ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ اَنْ لَّوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوْا فِي الْعَذَابِ الْمُهِيْنِ ؕ ﴿١٥﴾

15. Maka tatkala Kami menetapkan kematian untuknya, *yakni kematian Sulaiman,* tiada sesuatu yang menunjukkan kepada mereka *perihal* kematiannya selain rayap bumi[2382] yang memakan tongkatnya. Maka ketika *tongkat* itu jatuh jin-jin menyadari dengan jelas bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam azab yang menghinakan.[2383]

[a] 21 : 81.

dan bahwa ia telah menaklukkan serta memanfaatkan tenaga suku-suku bangsa pegunungan yang liar lagi suka memberontak (II Tawarikh 2:18 & 4:1-2).

2381. Kecuali itu selaku seorang raja yang kaya-raya, sangat berkuasa dan beradab, Sulaiman as. merupakan tokoh di antara raja-raja bangsa Bani Israil, yang mendirikan bangunan-bangunan. Ia mempunyai selera yang istimewa mengenai seni bangunan yang telah berkembang pesat di masa kekuasaannya. Baitul Muqadas di Yerusalem memberi bukti yang nyata tentang selera halusnya berkenaan dengan seni bangunan.

2382. Putra yang sia-sia sebagai penerus Sulaiman as., Rehoboam; di bawah pemerintahannya yang lemah itu kerajaan Sulaiman as. yang tadinya besar dan berkuasa telah menjadi berantakan (I. Raja-raja, Pasal 12, 13, 14 dan Jew. Enc. di bawah "Rehoboam").

2383. Kehancuran dan terpecahbelahnya kerajaan Sulaiman as. mulai terjadi pada masa pemerintahan Rehoboam.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِيْ مَسْكَنِهِمْ اٰيَةٌ ۚ جَنَّتٰنِ
عَنْ يَّمِيْنٍ وَّشِمَالٍ ۗ كُلُوْا مِنْ
رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوْا لَهٗ ۗ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ
وَّرَبٌّ غَفُوْرٌ ﴿١٥﴾

16. Sungguh bagi kaum Saba[2383A] ada satu tanda di tempat tinggal mereka sendiri, dua kebun, satu di sebelah kanan dan satu di sebelah kiri, *Kami berfirman kepada mereka*, "Makanlah dari rezeki Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. *Negerimu itu* negeri yang indah dan Tuhanmu Maha Pengampun."

فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ
وَبَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ اُكُلٍ
خَمْطٍ وَّاَثْلٍ وَّشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ ﴿١٦﴾

17. Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirimkan kepada mereka banjir dahsyat yang membinasakan.[2384] Dan Kami ganti kedua kebun mereka *yang sangat baik* dengan dua kebun yang berisikan buah-buahan pahit dan *sejenis* pohon cemara serta sedikit pohon bidara.

2383A. Saba', sebagaimana tersebut dalam QS.27:23, adalah sebuah kota di negeri Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari Shan'a yang disebut juga Ma'arib. Kota ini sering disebut-sebut dalam kitab Taurat dan dalam kepustakaan Yunani, Romawi, dan Arab; lebih-lebih pula dalam prasasti-prasasti yang terdapat di Arabia Selatan. Bangsa Saba' adalah bangsa yang sangat makmur lagi berkebudayaan tinggi, dan kepadanya Allah Swt. telah menganugerahkan berlimpah-limpah kehidupan yang serba senang dan sentosa. Seluruh negeri dijadikan subur sekali tanahnya dengan pembuatan bendungan-bendungan dan bangunan-bangunan irigasi lainnya serta sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai. Dari antara bangunan-bangunan umum yang didirikan untuk membantu pertanian seperti dam-dam dan bendungan-bendungan yang paling terkenal adalah Bendungan Ma'arib (Enc. of Islam, Jilid IV, hlm. 16). Tirmidzi menyebut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Farwah bin Mālik, bahwa tatkala ditanya, adakah Saba' itu sebuah negeri ataukah seorang perempuan, Hz. Rasulullah saw. konon bersabda, *"Itu bukan nama sebuah negeri atau pun nama seorang perempuan melainkan nama seorang laki-laki asal Yaman yang mempunyai sepuluh orang anak laki-laki. Enam di antaranya menetap terus di Yaman, sedang empat orang selebihnya pergi ke Syria dan bermukim di sana."* (Taj).

2384. *'Arim* berarti suatu bendungan atau beberapa bendungan yang dibangun di lembah-lembah atau di alur-alur sungai berarus deras; atau sebuah sungai deras yang daya desak arus airnya tidak tertahankan; atau hujan lebat (Lane). Suatu banjir hebat telah menyebabkan Bendungan Ma'arib, yang menjadi andalan bangsa Saba' untuk kemakmuran mereka roboh dan menggenangi seluruh wilayah sehingga menyebabkan kehancuran yang luas jangkauannya. Sebuah negeri penuh

ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُمْ بِمَا كَفَرُوْا ۭ وَهَلْ نُجٰزِيْٓ اِلَّا الْكَفُوْرَ ۝١٨

18. Demikianlah Kami telah menghukum mereka disebabkan mereka tidak bersyukur, dan tidaklah kami membalas *seperti itu* kecuali kepada orang-orang yang sangat tidak bersyukur.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَّقَدَّرْنَا فِيْهَا السَّيْرَ ۭ سِيْرُوْا فِيْهَا لَيَالِيَ وَاَيَّامًا اٰمِنِيْنَ ۝١٩

19. Dan Kami telah menempatkan di antara mereka dan kota-kota yang Kami berkati di dalamnya kota-kota lain yang dekat, dan Kami telah tetapkan *tempat-tempat* perhentian perjalanan[2385] yang menyenangkan di antara *kota-kota* itu, dan *Kami berfirman*, "Berjalanlah di dalamnya malam dan siang dengan aman."

فَقَالُوْا رَبَّنَا بٰعِدْ بَيْنَ اَسْفَارِنَا وَظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنٰهُمْ اَحَادِيْثَ وَمَزَّقْنٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۝٢٠

20. Tetapi, *bukannya mereka bersyukur kepada Tuhan bahkan sebaliknya* mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, jauhkanlah jarak di antara *perhentian-perhentian* perjalanan kami," dan mereka menganiaya diri mereka sendiri, lalu Kami jadikan mereka buah pembicaraan dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya.[2386] Sesungguhnya dalam hal itu terdapat ayat-ayat bagi setiap orang yang bersabar *dan* bersyukur.

---

dengan taman-taman asri, sungai-sungai dan bangunan-bangunan anggun yang artistik telah berubah menjadi belantara yang membentang luas. Bendungan itu kira-kira dua mil panjangnya dan 120 kaki tingginya. Bendungan itu hancur kira-kira pada abad pertama atau kedua sebelum Masehi (Palmer).

2385. Kata-kata, *"kota-kota yang Kami berkati,"* merujuk kepada kota Palestina, tempat kedudukan pemerintahan Sulaiman as., yang dengan kota itu bangsa Saba' melangsungkan hubungan niaga dan mendatangkan kemakmuran. Kata-kata, "*Kami telah tetapkan pos-pos perhentian perjalanan yang menyenangkan di antara kota-kota itu,"* mengandung pengertian kota-kota yang terletak begitu berdekatan satu sama lain sehingga mudah sekali terlihat, atau kata-

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ اِبْلِيْسُ ظَنَّهٗ
فَاتَّبَعُوْهُ اِلَّا فَرِيْقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan sungguh Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya tentang mereka,[2387] maka [a]mereka mengikutinya, kecuali segolongan dari orang-orang mukmin *sejati*.

وَمَا كَانَ لَهٗ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يُّؤْمِنُ بِالْاٰخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِيْ
شَكٍّ ؕ وَرَبُّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ﴿٢٢﴾ ع

22. [b]Dan ia tidak memiliki kekuasaan atas mereka[2388] kecuali supaya Kami dapat membedakan orang-orang yang beriman kepada akhirat dari orang-orang yang ragu-ragu mengenainya, dan Tuhan engkau adalah Pemelihara atas segala sesuatu.

[a]15 : 43; 16 : 100. [b]34 : 22.

kata itu dapat pula berarti, kota-kota terkemuka, dan menunjukkan bahwa jalan dari Yaman ke Palestina dan Syria sangat ramai dilalui orang, aman, dan berpenduduk cukup banyak. Menurut Muir pada waktu itu ada 70 tempat perhentian dari Hadramaut ke Ailah pada jalan dari Yaman ke Syria. Jalan itu ramai dilalui orang lagi aman, diapit di kedua tepinya oleh pohon-pohon rimbun.

2386. Kata-kata yang diletakkan dalam mulut orang-orang Saba' itu sesungguhnya menggambarkan keadaan mereka yang sebenarnya, ketika mereka membangkang dan mengingkari perintah-perintah Allah Swt., dan sebagai akibatnya mereka jadi binasa. Jalan yang tadinya makmur dan ramai dilalui orang, kini menjadi sunyi senyap. Kata-kata, *"jauhkanlah jarak di antara perhentian-perhentian perjalanan kami,"* berarti, bahwa sebab banyak kota di sepanjang jalan yang menjadi puing-puing, jarak di antara satu perhentian dengan perhentian lainnya menjadi lebih jauh dan kurang aman. Orang-orang Saba' menjadi hancur sama sekali, sehingga tidak ada tanda atau bekas yang ditinggalkan mereka. Mereka hanya menjadi bahan kisah belaka bagi para juru dongeng.

2387. Dengan perbuatan durhaka mereka, orang-orang Saba', membenarkan prakiraan setan bahwa ia akan berhasil menyesatkan mereka. Penyebutan tentang prakiraan setan mengenai orang-orang durhaka dan perbuatan jahat mereka ini dapat dijumpai di dalam QS.17:63; di tempat itu setan disebut mengatakan bahwa ia akan menyebabkan keturunan Adam binasa, kecuali beberapa dari antara mereka.

2388. Setan tidak mempunyai kekuasaan atas manusia. Adalah karena kepercayaan yang sesat dan perbuatannya yang buruk saja, manusia mendatangkan kehancuran dalam kehidupan rohaninya.

R. 3

قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۚ لَا يَمْلِكُوْنَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي الْاَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيْهِمَا مِنْ شِرْكٍ وَّمَا لَهٗ مِنْهُمْ مِّنْ ظَهِيْرٍ ﴿٢٢﴾

23. Katakanlah, [a]"Serulah orang-orang yang kamu anggap *sebagai tuhan* selain Allah, mereka tidak menguasai sebesar zarrah pun di langit dan tidak pula di bumi, dan mereka tidak mempunyai bagian di dalam keduanya, dan tidak ada baginya di antara mereka seorang penolong pun.[2389]

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا لِمَنْ اَذِنَ لَهٗ ۭ حَتّٰٓى اِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوْبِهِمْ قَالُوْا مَاذَا ۙ قَالَ رَبُّكُمْ ۭ قَالُوا الْحَقَّ ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿٢٣﴾

24. Dan tiada berguna syafaat di sisi-Nya kecuali bagi siapa yang Dia izinkan baginya,[2389A] sehingga apabila *orang-orang yang diizinkan untuk memberikan syafaat* telah dihilangkan ketakutan[2390] dari hati mereka,[2391] *orang-orang yang lain* akan berkata, "Apakah yang telah difirmankan Tuhan kamu?" Mereka[2392] berkata, "Kebenaran," dan Dialah Yang Mahaluhur, Mahabesar.

قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ قُلِ اللّٰهُ ۙ وَاِنَّآ اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدًى اَوْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾

25. Katakanlah, [b]"Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari seluruh langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu berada di atas petunjuk yang benar atau dalam kesesatan yang nyata."[2393]

[a] 2 : 255; 20 : 110; 78 : 39. [b] 10 : 32; 27 : 65; 35 : 4.

2389. Orang-orang kafir ditantang agar berseru kepada tuhan-tuhan palsu mereka untuk menghentikan atau memperlambat kemajuan serta perkembangan Islam, dan mereka diberitahu bahwa mereka tidak akan dapat berbuat demikian; sesungguhnya tidak ada kekuasaan di dunia dapat menghentikan laju penyebaran kebenaran.

2389A. Maksudnya ialah Hz. Rasulullah saw. Kata-kata itu dapat pula diartikan, "mengenai orang yang diizinkan Allah Swt. memperoleh syafaat."

2390. Orang-orang durhaka yang akan dihukum.

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah, "Kamu tidak akan ditanyai tentang dosa apa yang telah kami lakukan dan kami pun tidak akan ditanyai tentang apa yang kamu kerjakan."

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ؕ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٧﴾

27. Katakanlah, "Tuhan kita akan menghimpun kita semua,[2394] kemudian Dia akan memberi keputusan di antara kita dengan benar, dan Dia Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui."

قُلْ اَرُوْنِيَ الَّذِيْنَ اَلْحَقْتُمْ بِهٖ شُرَكَآءَ كَلَّا ؕ بَلْ هُوَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٨﴾

28. Katakanlah, [a]"Perlihatkanlah kepadaku mereka yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-*Nya*." Tidak! Sekali-kali tidak *mungkin*, bahkan Dialah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Dan tidaklah Kami mengutus engkau kecuali sebagai [b]pembawa kabar suka dan pemberi peringatan bagi seluruh manusia,[2395] akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

---

[a] 35 : 41; 46 : 5. [b] 21 : 108.

2391. Hati orang-orang yang memberi syafaat.

2392. Orang-orang yang memberi syafaat atau rasul-rasul Allah.

2393. Sebagaimana kami (orang-orang mukmin) yakin berada di pihak kebenaran, begitu pula kamu (wahai, orang-orang yang tidak beriman) yakin berada dalam kesesatan.

2394. Ayat ini umumnya dianggap mengisyaratkan kepada jatuhnya kota Makkah, ketika keputusan diambil tanpa sekelumit pun keraguan tentang siapa di antara kedua pihak – kaum Muslimin atau orang-orang kafir – yang berada "pada petunjuk yang benar" dan siapa yang berada "dalam kesesatan yang nyata." Sesudah kemenangan besar itulah kemanunggalan hati kaum Muslimin dengan seteru-seteru mereka dapat terlaksana.

2395. Hz. Rasulullah saw. telah berulang kali dinyatakan dalam Al-Qur'an, bahwa beliau diutus sebagai rasul untuk segenap umat manusia sampai Akhir

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. [a]Dan mereka berkata, "Kapankah perjanjian ini *akan disempurnakan* jika kamu orang-orang benar?"

قُلْ لَّكُمْ مِّيْعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَاْخِرُوْنَ عَنْهُ سَاعَةً وَّلَا تَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٣١﴾ ع

31. Katakanlah, "Bagi kamu ada suatu hari[2396] yang telah dijanjikan yang [b]kamu tidak akan dapat menunda darinya sesaat pun, dan tidak pula kamu dapat mempercepat *kedatangannya*."

R. 4

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ بِهٰذَا الْقُرْاٰنِ وَلَا بِالَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ ۭ وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الظّٰلِمُوْنَ مَوْقُوْفُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚۖ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضِ ۨ الْقَوْلَ ۚ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا لَوْلَآ اَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Kami sama sekali tidak akan beriman kepada Al-Qur'an ini dan tidak pula kepada yang sebelumnya," dan seandainya engkau dapat melihat [c]ketika mereka yang aniaya itu akan disuruh berdiri di depan Tuhannya seraya mereka saling melemparkan tuduhan kepada satu sama lain. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Seandainya bukan karena kamu niscaya kami telah menjadi orang-orang yang beriman!"[2397]

[a]21 : 39; 36 : 49; 67 : 26. [b]7 : 35; 10 : 50. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 33 : 68; 40 : 48.

Zaman. Lihat juga QS.21:108 dan QS.25:2. Adapun risalah Islam adalah risalah universal dan Al-Qur'an adalah kitab syariat terakhir, yang mendakwakan diri tidak ada lagi sesudahnya.

2396. Hari kejadian Pertempuran Badar atau hari yang seperti disebut dalam QS.32:6 dinyatakan sama dengan seribu tahun yang sesudah berlalunya, masa pengakuan dan penerimaan terhadap Islam sebagai agama universal akan mulai berlaku.

2397. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang yang berdosa berhadapan dengan hukuman bagi dosanya, ia berusaha mencari helah dengan

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْٓا اَنَحْنُ صَدَدْنٰكُمْ عَنِ الْهُدٰى بَعْدَ اِذْ جَاۤءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُّجْرِمِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. [a]Orang-orang yang menyombongkan diri itu berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Apakah kami telah menghalangi kamu dari petunjuk setelah *petunjuk* itu datang kepada kamu? Tidak, bahkan kamu sendirilah orang-orang yang berdosa."

وَقَالَ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا بَلْ مَكْرُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ اِذْ تَاْمُرُوْنَنَآ اَنْ نَّكْفُرَ بِاللّٰهِ وَنَجْعَلَ لَهٗٓ اَنْدَادًا ۭ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۭ وَجَعَلْنَا الْاَغْلٰلَ فِيْٓ اَعْنَاقِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۭ هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. [b]Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Tidak, bahkan itu adalah rencana-*mu* malam dan siang, ketika kamu menyuruh kami supaya kami ingkar kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya," [c]dan mereka akan menyembunyikan[2398] penyesalan*nya* ketika mereka menyaksikan azab itu, dan Kami akan memasangkan belenggu pada leher[2398A] orang-orang yang ingkar. Tidaklah mereka dibalas kecuali untuk apa yang telah mereka kerjakan.

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙ اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan Kami tidak pernah mengirimkan seorang pemberi peringatan ke suatu negeri kecuali [d]orang-orang kaya negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami ingkar kepada apa yang dengannya kamu telah diutus."[2399]

[a]14 : 22; 28 : 64; 40 : 48. [b]14 : 22; 40 : 48. [c]10 : 55. [d]6 : 124; 17 : 17.

mencoba memindahkan tanggungjawab kejahatannya itu kepada orang lain. Segi fitrat inilah yang telah diisyaratkan dalam ayat ini dan dua ayat berikutnya.

2398. *Asarra hū* berarti, ia menyembunyikannya; ia menzahirkannya (Lane).

2398A. *A'nāq* berarti leher, penghulu-penghulu atau orang-orang besar (Lane).

وَقَالُوْا نَحْنُ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًا ۙ وَّمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿٣٦﴾

36. Dan mereka berkata, "Kami mempunyai lebih banyak harta dan anak, dan kami tidak akan pernah diazab."

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾ ع

37. Katakanlah, "Sesungguhnya [a]Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

R. 5

وَمَآ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفٰٓى اِلَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۚ فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِي الْغُرُفٰتِ اٰمِنُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Dan bukanlah hartamu dan bukan pula anak-anakmu yang akan mendekatkan derajatmu kepada Kami, melainkan [b]orang yang beriman dan beramal saleh,[2400] maka bagi mereka itulah ganjaran yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan, [c]dan mereka aman di tempat-tempat yang tinggi.

---

[a] 13 : 27; 29 : 63; 39 : 53; 42 : 13; [b] 3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61. [c] 25 : 76.

2399. Nabi-nabi Allah datang untuk mengangkat derajat kaum terhina dan tertindas ke tempat mereka yang layak dalam masyarakat, dan mengembalikan kepada mereka hak-hak yang dirampas oleh golongan berkuasa dan serakah. Itulah sebabnya, maka di segala zaman, justru si kaya, orang-orang berkuasa, dan berpengaruh – kaum yang sudah mapan – mereka itulah yang seiya-sekata melawan agama baru itu.

2400. Kekuasaan, kekayaan, dan kedudukan bukanlah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Malahan sebaliknya, sarana itulah yang dapat menjauhkan manusia dari Allah Swt. Keimanan sejati serta amal salehlah yang merupakan kekayaan manusia yang hakiki dan yang dapat mendatangkan keselamatan dan rida Ilahi.

وَالَّذِيْنَ يَسْعَوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ
فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. [a]Dan orang-orang yang berupaya menggagalkan ayat-ayat Kami, mereka itulah yang akan dihadapkan[2401] kepada azab.

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ
عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۭ وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ
فَهُوَ يُخْلِفُهٗ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٣٩﴾

40. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya *bagi siapa yang Dia kehendaki*, dan apa pun yang kamu infakkan, pasti Dia akan menggantinya, dan Dia adalah Sebaik-baik Pemberi rezeki."

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ يَقُوْلُ
لِلْمَلٰۗىِٕكَةِ اَهٰٓؤُلَاۗءِ اِيَّاكُمْ كَانُوْا
يَعْبُدُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Dan *ingatlah* Hari itu, [b]ketika Dia akan menghimpun mereka semuanya, kemudian Dia akan berfirman kepada para malaikat, "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ
بَلْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ الْجِنَّ ۚ اَكْثَرُهُمْ
بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Mereka berkata, [c]"Mahasuci Engkau, Engkaulah Pelindung kami terhadap mereka. Tidak, bahkan mereka menyembah jin, kepadanyalah kebanyakan mereka beriman."

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا
وَّلَا ضَرًّا ۭ وَنَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا
عَذَابَ النَّارِ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. *Akan dikatakan kepada orang-orang kafir*, "Maka pada hari ini kamu tidak berkuasa memberikan manfaat dan mudarat kepada satu sama lain," dan Kami akan mengatakan kepada orang-orang yang zalim, [d]"Rasakanlah olehmu azab api yang dahulu kamu dustakan itu!"

---

[a] 22 : 52. [b] 10 : 29; 17 : 98; 19 : 69. [c] 25 : 19. [d] 8 : 15; 10 : 53; 22 : 23.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ
اِلَّا رَجُلٌ يُّرِيْدُ اَنْ يَّصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ
يَعْبُدُ اٰبَآؤُكُمْ ۚ وَقَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّآ
اِفْكٌ مُّفْتَرًى ۭ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ
مُّبِيْنٌ ﴿٤٣﴾

44. Dan ketika ayat-ayat Kami yang nyata dibacakan kepada mereka, mereka berkata, [a]"Ini tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang akan memalingkanmu dari apa-apa yang disembah oleh bapak-bapakmu," dan mereka berkata, "Tidaklah *Al-Qur'an* ini melainkan suatu kedustaan yang diada-adakan," dan orang-orang yang ingkar kepada kebenaran ketika datang kepada mereka, *berkata* "Ini hanyalah sihir yang nyata!"

وَمَآ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ كُتُبٍ يَّدْرُسُوْنَهَا وَمَآ
اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَّذِيْرٍ ﴿٤٤﴾ ۭ

45. Dan tidak pernah Kami memberikan kepada mereka Kitab-kitab yang mereka pelajari, dan tidak pernah pula Kami mengutus kepada mereka seorang Pemberi peringatan sebelum engkau,

وَكَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۙ وَمَا بَلَغُوْا
مِعْشَارَ مَآ اٰتَيْنٰهُمْ فَكَذَّبُوْا رُسُلِيْ ۣ
فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿٤٥﴾

46. Dan orang-orang yang sebelum mereka pun mendustakan *kebenaran*, bahkan mereka ini tidak mencapai sepersepuluh[2402] *kekuatan* yang telah Kami berikan kepada mereka itu, tetapi mereka itu mendustakan rasul-rasul-Ku, maka *mereka akan menyaksikan* betapa *mengerikannya akibat* penolakan terhadap-Ku.

[a] 17 : 95; 23 : 25.

2401. Segala daya upaya dan persekongkolan orang-orang kafir untuk memperlambat dan menghambat kemajuan perjuangan kebenaran dan menggagalkan rencana Ilahi, terbukti sia-sia dan akhirnya menimpa diri mereka sendiri.

2402. *Mi'syār* artinya bagian sepersepuluh; seperseratus; dan menurut beberapa pendapat lainnya adalah seperseribu (Lane).

R. 6

قُلْ اِنَّمَآ اَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ ۚ اَنْ تَقُوْمُوْا لِلّٰهِ مَثْنٰى وَفُرَادٰى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوْا ۗ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۭ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ۝٤٦

47. Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya menasihatimu *agar berbuat* satu hal, yaitu supaya kamu berdiri di hadapan Allah berdua atau sendiri kemudian berpikirlah, *kemudian kamu akan menyadari bahwa* [a]tiada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu;[2403] Ia tidak lain hanyalah seorang Pemberi peringatan kepadamu tentang suatu azab yang dahsyat."

قُلْ مَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۭ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَي اللّٰهِ ۚ وَهُوَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۝٤٧

48. Katakanlah, [b]"Ganjaran apa pun yang aku minta kepadamu maka itu untuk kamu. Ganjaranku hanyalah yang ada di sisi Allah, dan Dia yang menjadi Saksi atas segala sesuatu."

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَقْذِفُ بِالْحَقِّ ۚ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ۝٤٨

49. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku melempar *kedustaan* dengan kebenaran. *Dialah* [c]Yang Maha Mengetahui segala yang gaib."

قُلْ جَاۗءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيْدُ ۝٤٩

50. Katakanlah, [d]"Kebenaran telah datang dan kebatilan tidak dapat memulai *sesuatu apa pun* dan tidak pula dapat mengulangi."[2404]

قُلْ اِنْ ضَلَلْتُ فَاِنَّمَآ اَضِلُّ عَلٰي نَفْسِيْ ۚ وَاِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوْحِيْٓ اِلَيَّ رَبِّيْ ۭ اِنَّهٗ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ ۝٥٠

51. Katakanlah, "Seandainya aku sesat maka sesungguhnya kesesatanku hanyalah bagi diriku sendiri, dan jika aku mendapat petunjuk, maka hal itu disebabkan apa yang telah diwahyukan Tuhanku kepadaku. [e]Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Mahadekat."

---

[a] 7 : 185; 23 : 71. [b] 38 : 87; 42 : 24; 52 : 41; 68 : 47. [c] 5 : 117. [d] 17 : 82; 21 : 19. [e] 2 : 187; 11 : 62.

2403. Ayat ini menyarankan untuk mengadakan pemeriksaan secara obyektif dan netral terhadap dakwah Hz. Rasulullah saw. orang-orang yang tidak beriman dianjurkan supaya merenungkan dengan tenang tanpa prasangka dan tanpa dipengaruhi oleh cara berpikir orang banyak, apakah benar Hz. Rasulullah saw. itu mengalami sakit jiwa.

وَلَوْ تَرٰٓى اِذْ فَزِعُوْا فَلَا فَوْتَ وَاُخِذُوْا مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ۙ﴿٥٢﴾

52. Dan sekiranya engkau dapat melihat ketika mereka dicekam ketakutan maka mereka tidak akan dapat melepaskan diri, dan mereka akan ditangkap dari tempat yang dekat.

وَّقَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖ ۚ وَاَنّٰى لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ۖ﴿٥٣﴾

53. Dan mereka berkata, "Kami beriman kepadanya." Tetapi bagaimana mungkin mereka mencapai *keimanan* dari tempat jauh?[2405]

وَّقَدْ كَفَرُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ ۚ وَيَقْذِفُوْنَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٥٤﴾

54. Dan sesungguhnya mereka telah mengingkarinya sebelum ini, padahal mereka hanya menduga-duga mengenai yang gaib dari tempat yang jauh.

وَحِيْلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُوْنَ كَمَا فُعِلَ بِاَشْيَاعِهِمْ مِّنْ قَبْلُ ۭ اِنَّهُمْ كَانُوْا فِيْ شَكٍّ مُّرِيْبٍ ﴿٥٥﴾ ع ١٢

55. Dan rintangan akan diletakkan di antara mereka dan apa yang mereka dambakan sebagaimana yang telah dilakukan terhadap orang-orang seperti mereka sebelumnya.[2406] Sesungguhnya mereka ada dalam keraguan yang menggelisahkan.

2404. Kata-kata, *"dan tidak pula dapat mengulangi"* mengandung suatu nubuatan yang hebat, bahwa kemusyrikan tidak akan mendapat tempat berpijak lagi di tanah Arab. Kemusyrikan akan lenyap sirna dari negeri itu untuk selama-lamanya.

2405. Kata-kata itu dapat diartikan "sesudah mati" dan ayat ini dapat diartikan, bahwa orang-orang ingkar niscaya akan menyadari setelah mereka mati bahwa mereka berada dalam kesesatan. Orang-orang kafir membuat dugaan-dugaan yang bodoh sekali tentang kegagalan tugas Hz. Rasulullah saw. disebabkan jauh dari sumber "Yang gaib" atau jauh dari kenyataan, akal, dan kebenaran. Sikap berpikir demikian sungguh-sungguh bodoh dan sama sekali tanpa dasar.

2406. Para penentang Islam di sini diberitahu bahwa seperti para penentang nabi-nabi terdahulu, mereka sama sekali akan gagal melaksanakan apa yang diinginkan hati mereka - yakni kegagalan misi Hz. Rasulullah saw.

Surah 35
FĀṬIR

Waktu Diturunkan	:	Sebelum Hijrah
Jumlah ayat	:	46, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk	:	5

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah, mungkin pada waktu yang sama dengan saat surah sebelumnya. Dalam surah sebelumnya itu kaum Muslimin diberitahu bahwa seperti halnya kaum Bani Israil, mereka akan diberi kekayaan, kekuatan, kemakmuran dan wibawa, dan jika pada puncak kejayaan dan kebesaran mereka, mereka melupakan Tuhan dan berkecimpung dalam kehidupan yang mewah dan nyaman, maka mereka akan mengundang kemurkaan Tuhan terhadap diri mereka sendiri, seperti halnya kaum Bani Israil sebelum mereka. Dalam surah ini kepada kaum Muslimin dijanjikan kehormatan dan kemuliaan dengan perantaraan Al-Qur'an yang perintah-perintahnya tidak boleh gagal dilaksanakan oleh mereka.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan bahwa segala puji adalah bagi Allah Swt. yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi. Pernyataan itu mengandung arti bahwa selaku Pencipta alam semesta, Allah Swt. bukan saja telah menganugerahi manusia segala keperluan jasmaninya, akan tetapi juga segala keperluan akhlak dan rohaninya, dan bahwa untuk tujuan itu Dia telah menciptakan malaikat-malaikat, yang dengan perantaraan mereka Dia mengatur pekerjaan alam semesta jasmani dan menyampaikan iradah-Nya kepada manusia. Lebih lanjut surah ini menerangkan bahwa karena Allah Swt. menciptakan manusia, Allah Swt. telah menurunkan nabi-nabi dan rasul-rasul terus menerus untuk menyampaikan iradah-Nya. (Lebih lanjut dikatakan bahwa) sekarang Dia telah menakdirkan limpahan rahmat-Nya kepada umat manusia dalam bentuk Al-Qur'an.

Sesudah maklumat penganugerahan rahmat-Nya kepada umat manusia itu, manusia diperingatkan agar tidak menolaknya sebab penolakan itu akan membawa akibat-akibat yang sangat menyedihkan. Surah ini seterusnya menarik pelajaran akhlak dari awal kejadian manusia

yang tidak berarti itu, bahwa Islam yang awalnya kecil itu akan tumbuh menjadi komunitas besar. Lebih lanjut surah ini membandingkannya dengan lautan yang airnya tawar dan melepaskan dahaga para musafir kerohanian. Kemudian, surah ini menyatakan bahwa Islam itu bukan gejala baru. Masa-masa yang penuh dengan cahaya kerohanian dan masa kegelapan datang silih berganti ke dunia, seperti sang hari menyusul sang malam dan sebaliknya. Sesudah lama melampaui suatu masa kegelapan dan wahyu Ilahi berhenti turun, maka terbitlah matahari Islam menerangi dunia yang gelap gelita.

Allah Swt. telah menakdirkan mewujudkan suatu penjelmaan baru dan suatu tatanan baru dengan perantaraan ajarannya. Dengan perantaraan Al-Qur'an, Allah Swt. akan memberi mata kepada si buta dan memberi telinga kepada si tuli, dan orang-orang mati sekalipun akan memperoleh kehidupan baru. Akan tetapi, mereka yang dengan sengaja menutup jalan masuk cahaya ke hati mereka dan menolak mendengar seruan Ilahi, akan mengalami kematian rohani.

Surah ini kemudian menarik perhatian kita untuk menelaah gejala alam, yang mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan gejala serupa itu dalam alam kerohanian. Bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, tanah itu kemudian akan berbunga, mekar, dan menggeliat dengan kehidupan baru dan menghasilkan tanam-tanaman, bunga-bungaan, serta buah-buahan yang beraneka ragam warna, rasa dan bentuk. Air yang turun dalam bentuk hujan itu sama, namun tanam-tanaman dan buah-buahannya berlainan. Seperti itu pula, air wahyu Ilahi yang sama, menghasilkan sifat-sifat dan pembawaan-pembawaan akhlak yang berlainan di antara umat manusia. Sementara pada satu pihak wahyu itu mendatangkan orang-orang yang sangat tinggi ketakwaannya, maka pada pihak lain terjelmalah juga suatu golongan, yang terdiri dari orang-orang durhaka dan berakhlak buruk, yang terus menerus melancarkan serangan-serangan kejam terhadap kebenaran. Pertarungan antara pembela-pembela kebenaran dan kekuatan-kekuatan kegelapan senantiasa berkesudahan dengan akibat yang pasti – kemenangan kebenaran atas kebatilan.

Menjelang akhir, surah ini menjelaskan kepada orang-orang musyrik mengenai kegoyahan kedudukan mereka, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka masih terus menerus berpegang teguh pada kepercayaan dan perbuatan mereka – meskipun nyata kepalsuan dan

ketakbergunaannya, maka azab Ilahi akan menimpa mereka, walaupun sebenarnya Allah Swt. sangat lamban dalam menghukum dan terus menerus memberi tangguh kepada orang-orang durhaka. Hingga akhirnya, oleh karena mereka tetap bersikeras dalam sikap kepala batu, mereka menutup sendiri pintu-pintu rahmat Ilahi untuk diri mereka.

سُوْرَةُ فَاطِرٍ مَّكِّيَّةٌ ٣٥

اٰياتها ٤٦ ركوعاتها ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ
مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ؕ يَزِيْدُ فِي الْخَلْقِ مَا
يَشَآءُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ②

مَا يَفْتَحِ اللّٰهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا
مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَمَا يُمْسِكْ ۙ فَلَا مُرْسِلَ لَهٗ
مِنْۢ بَعْدِهٖ ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ③

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. Segala puji bagi Allah Yang menciptakan seluruh langit dan bumi, [b]Yang menjadikan para malaikat sebagai utusan-utusan yang memiliki sayap dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan[2407] apa pun yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

3. *Sumber-sumber* rahmat [c]apa pun yang Allah bukakan untuk manusia[2408] — tidak ada yang dapat menahannya; dan *apa pun dari sumber-sumber sejenisnya yang* Dia tahan, tidak ada yang dapat melepaskannya sesudah itu; dan Dia Mahaperkasa, Maha-bijaksana.

[a]1 : 1. [b]6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 42 : 12. [c]39 : 39.

2407. Kepada malaikat-malaikat dipercayakan menjaga, mengatur, dan mengawasi segala urusan yang berlaku di alam jasmani (QS.79:6). Inilah tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada mereka. Tugas mereka yang lain dan yang lebih berat adalah melaksanakan perintah dan kehendak Allah Swt. kepada rasul-rasul-Nya. Malaikat-malaikat pembawa wahyu menampakkan serentak dua, tiga, atau empat sifat Ilahi, dan ada pula malaikat lain, yang bahkan menjelmakan lebih banyak lagi dari sifat-sifat itu. Karena *Ajniḥah* merupakan lambang kekuatan dan kemampuan (Lane), ayat ini mengandung arti, bahwa malaikat-malaikat itu memiliki kekuatan dan sifat yang berbeda derajatnya sesuai dengan kepentingan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka masing-masing. Sebagian malaikat dianugerahi kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat yang lebih besar daripada yang lain. Malaikat Jibril adalah penghulu semua malaikat dan, oleh karena itu, pekerjaan mahapenting, yakni, menyampaikan wahyu Ilahi kepada para rasul Allah, diserahkan kepadanya

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ؕ
هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ
السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ؕ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۖ فَاَنّٰى
تُؤْفَكُوْنَ ۝٤

4. Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah *yang telah dianugerahkan* kepadamu. [a]Adakah pencipta lain selain Allah, Yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tiada yang patut disembah selain Dia. Kemudian ke mana lagi kamu dipalingkan?

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ
قَبْلِكَ ؕ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝٥

5. [b]Dan jika mereka mendustakan engkau maka sungguh rasul-rasul *Allah* sebelum engkau pun telah didustakan, dan kepada Allah *segala* urusan dikembalikan *untuk diputuskan*.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا
تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۪ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ
بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ۝٦

6. Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia ini memperdayakanmu, dan jangan pula *setan* penipu menipumu mengenai Allah.

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ؕ
اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ
السَّعِيْرِ ؕ ۝٧

7. [c]Sesungguhnya setan adalah musuh bagimu; maka perlakukanlah ia sebagai musuh. Sesungguhnya ia hanya memanggil golongannya supaya mereka menjadi penghuni api yang menyala-nyala.

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ؕ
وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ
مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝٨ ع

8. Orang-orang yang ingkar, bagi mereka ada azab yang keras. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

[a] 10 : 32; 27 : 65; 34 : 25. [b] 6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10. [c] 2 : 169; 12 : 6; 18 : 51; 20 : 118.

serta dilaksanakan di bawah asuhan dan pengawasannya.

2408. Sesudah menyebutkan dalam ayat sebelumnya, bahwa Allah Swt.

R. 2

اَفَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ فَرَاٰهُ حَسَنًا ؕ فَاِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرٰتٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ ۝٨

9. Maka dapatkah orang yang [a]perbuatan buruknya dibuat *nampak* indah baginya sehingga ia memandangnya sebagai *sesuatu yang* baik, *sama seperti orang yang beriman dan beramal saleh*? Maka sesungguhnya Allah membiarkan sesat siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Maka janganlah engkau membinasakan diri engkau karena kesedihan[2409] mengenai mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

وَاللّٰهُ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَسُقْنٰهُ اِلٰى بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَحْيَيْنَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ؕ كَذٰلِكَ النُّشُوْرُ ۝١٠

10. Dan Allah-lah yang mengirimkan angin lalu menggerakkan awan; kemudian Kami menggiringnya ke suatu negeri yang telah mati, [b]lalu Kami menghidupkan dengannya bumi setelah matinya. Demikian jugalah akan *terjadi* kebangkitan itu.[2410]

---

[a] 16 : 64; 27 : 25; 29 : 39. [b] 22 : 7 : 57 : 18.

---

telah menciptakan seluruh langit dan bumi, dan telah menyediakan keperluan-keperluan jasmani dan rohani manusia dengan selengkap-lengkapnya, ayat yang sedang dibahas mengandung arti, bahwa Allah Swt. sekarang sudah menakdirkan untuk melimpahkan rahmat-Nya atas umat manusia dalam bentuk wahyu Al-Qur'an.

2409. Ayat ini merupakan tafsiran yang jelas mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Hz. Rasulullah saw. tentang kesejahteraan rohani kaum beliau, dan kesedihan beliau yang mendalam atas perlawanan mereka terhadap kebenaran. Lihat juga QS.18:7.

2410. Karena kebangkitan kembali di sini mengandung arti kebangkitan kembali suatu kaum dari keadaan kemunduran dan kemerosotan rohani, maka ayat ini mengandung arti bahwa seperti halnya tanah tandus dan kering, lalu mekar karena memperoleh hidup baru ketika hujan jatuh di permukaannya,

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًا ؕ
اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ
الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗ ؕ وَالَّذِيْنَ يَمْكُرُوْنَ
السَّيِّاٰتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ؕ وَمَكْرُ
اُولٰٓئِكَ هُوَ يَبُوْرُ ﴿١١﴾

11. Barang siapa menginginkan kemuliaan, maka *hendaklah ia mengetahui bahwa* kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nya naik perkataan-perkataan yang baik dan amal saleh *Dialah yang* mengangkatnya, [a]dan orang-orang yang merencanakan keburukan bagi mereka ada azab yang sangat keras; dan rencana mereka itu akan hancur.

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ
جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًا ؕ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى
وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ؕ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ
مُّعَمَّرٍ وَّلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهٖٓ اِلَّا
فِيْ كِتٰبٍ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿١٢﴾

12. [b]Dan Allah menciptakanmu dari tanah, kemudian dari nutfah, kemudian Dia menjadikanmu berpasangan. Dan tiada perempuan hamil dan tiada pula ia melahirkan *anak* melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak seorang pun yang dipanjangkan umurnya, dan tidak ada yang dipendekkan umurnya melainkan *semua itu tercatat* dalam sebuah Kitab.[2411] Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.

[a]27 : 51, 52; 35 : 44. [b]18 : 38; 22 : 6; 23 : 13 - 14; 36 : 78; 40 : 68.

demikian pula suatu bangsa yang secara akhlak dan rohani sudah mati dan bergelimang dengan dosa dan kedurjanaan, akan bangkit dengan perantaraan air suci berupa wahyu Ilahi.

2411. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa seperti halnya dari setitik nutfah (air mani) yang tidak berarti, tumbuh wujud manusia yang bentuknya bagus dan perkembangannya sempurna, begitulah halnya kaum Muslimin yang rendah dan miskin keadaannya pada suatu hari akan menjadi jemaat yang perkasa. Isyarat kepada apa yang dikandung seorang perempuan dalam rahimnya, dan apa yang dilahirkan, dan kepada pemanjangan serta pengurangan umur manusia, mengandung nubuatan lain, yaitu bahwasanya

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرٰنِ ۖ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ؕ وَمِنْ كُلٍّ تَاْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّ تَسْتَخْرِجُوْنَ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۱۲﴾

13. Dan dua lautan itu tidaklah sama,[2412] yang satu tawar, segar *dan* enak diminum dan yang satu lagi asin *dan* pahit. [a]Namun dari laut itu masing-masing kamu makan daging segar, dan kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai**,** dan kamu melihat di dalamnya kapal berlayar padanya supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۙ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ؕ وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ﴿۱۳﴾

14. [b]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan Dia memasukkan siang ke dalam malam,[2413] [c]dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing menempuh jalan tempuhnya hingga masa yang ditentukan. Demikianlah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah *semua* kerajaan, [d]dan mereka yang kamu seru selain Allah, tidak memiliki *apa-apa walaupun* sebesar alur biji kurma.[2413A]

[a]16 : 15; 45 : 13. [b]22 : 62; 31 : 30; 57 : 7. [c]7 : 55 : 13; : 3; 31 : 21. [d]13 : 15; 40 : 21.

keturunan lawan-lawan Hz. Rasulullah saw. akan berkurang dan keturunan kaum Muslimin akan bertambah juga. Kata-kata dalam teks yang diterjemahkan, "melainkan *semuanya itu tercatat* dalam sebuah Kitab," dapat juga berarti "hal itu sesuai dengan hukum Ilahi."

2412. Secara kiasan, kedua lautan yang dibicarakan itu ialah agama-agama yang benar dan yang palsu. Lihatlah catatan no. 2085. Sambil melanjutkan kiasan itu ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa sungguhpun air asin itu tidak cocok untuk minum dan mengairi tanah (irigasi), air asin itu mempunyai kegunaan-kegunaan lain. Dari air asin dikeluarkan ikan segar dan perhiasan. Begitu pula, walaupun musuh-musuh Islam kini seperti air asin, pahit dan tidak berharga, namun demikian dari keturunan mereka akan timbul orang-orang yang akan menjadi pengemban risalah Islam yang bersemangat dan mukhlis.

اِنْ تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَآءَكُمْ ۚ وَلَوْ
سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْ ؕ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ
يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْ ؕ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ
خَبِيْرٍ ﴿١٥﴾

15. [a]Jika kamu memanggil mereka, mereka tidak akan mendengar seruanmu, dan sekiranya mereka mendengarnya mereka tidak akan dapat menjawabmu, dan pada Hari Kiamat mereka akan mengingkari kesyirikanmu, dan tidak ada yang dapat memberitahumu seperti *Dia* yang Mahawaspada.

R. 3

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَآءُ اِلَى اللّٰهِ ۚ وَاللّٰهُ
هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿١٦﴾

16. Wahai manusia, [b]kamulah yang memerlukan Allah, dan Allah itu Mahakaya, Maha Terpuji.

اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴿١٧﴾

17. [c]Jika Dia menghendaki Dia dapat membinasakanmu dan mendatangkan makhluk baru *sebagai pengganti*.

وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿١٨﴾

18. [d]Dan hal itu *sama sekali* tidak sukar bagi Allah.[2414]

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ؕ وَاِنْ تَدْعُ
مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ
وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ؕ اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ؕ
وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ؕ
وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٩﴾

19. [e]Dan tiada *jiwa* akan memikul beban orang lain, dan jika jiwa yang terbebani beban berat berseru kepada yang lain untuk *memikul* bebannya, tidak akan dipikul sedikit pun darinya, walaupun oleh kaum kerabatnya. [f]Sesungguhnya engkau hanya dapat memperingatkan orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri dan mendirikan salat, dan barang siapa menyucikan diri, maka sesungguhnya ia hanya mensucikan diri untuk *kemanfaatan* dirinya sendiri; dan kepada Allah-lah tempat kembali.

[a]7 : 194. [b]47 : 39. [c]4 : 134; 6 : 134; 14 : 20. [d]14 : 21.
[e]6 : 165; 39 : 8; 53 : 39. [f]36 : 12.

وَمَا يَسْتَوِي الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ﴿۲۰﴾

20. Dan [a]orang buta tidak sama dengan orang yang melihat.

وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُ ۙ﴿۲۱﴾

21. Dan *tidak pula* kegelapan dengan cahaya.

وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُ ۚ﴿۲۲﴾

22. Dan *tidak sama* teduh dengan panas.

وَمَا يَسْتَوِي الْاَحْيَآءُ وَلَا الْاَمْوَاتُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يُسْمِعُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَآ اَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِي الْقُبُوْرِ ﴿۲۳﴾

23. Dan tidak sama yang hidup dan yang mati.[2415] Sesungguhnya Allah menganugerahkan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki, dan engkau tidak akan bisa menjadikan orang yang ada dalam kubur dapat mendengar.[2416]

اِنْ اَنْتَ اِلَّا نَذِيْرٌ ﴿۲۴﴾

24. [b]Engkau hanyalah seorang pemberi peringatan.

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ؕ وَاِنْ مِّنْ اُمَّةٍ اِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ ﴿۲۵﴾

25. Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan kebenaran [c]sebagai pembawa kabar suka dan pemberi peringatan, dan [d]tiada suatu kaum pun melainkan telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan.[2417]

[a] 11 : 25; 13 : 17; 40 : 59. [b] 11 : 13; 13 : 8. [c] 2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 25 : 57; 48 : 9.
[d] 10 : 48; 13 : 8; 16 : 37.

2413. Kata-kata kiasan pada ayat sebelumnya dilanjutkan di sini, *an-nahār* (siang) melukiskan kemakmuran dan kekuasaan. *al-lail* (malam) mengisyaratkan kehilangan hal-hal tersebut (kemakmuran dan kekuasaan) yang disertai dengan kemunduran dan kemerosotan bangsa.

2413A. *Qiṭmīr* berarti titik putih pada punggung biji kurma, selanjutnya berarti benda yang tidak berharga dan hina (Lane).

2414. Allah Swt. telah menakdirkan untuk mendatangkan ciptaan baru, suatu tatanan baru, suatu tertib baru dengan perantaraan Hz. Rasulullah saw. dan hal itu sama sekali tidak sukar bagi Dia untuk berbuat demikian.

2415. Orang-orang mukmin telah disebut orang-orang "Yang hidup," sebab dengan menerima kebenaran, mereka memperoleh suatu kehidupan baru, dan orang-orang ingkar disebut orang-orang "Yang mati," sebab dengan menolak kebenaran, yang merupakan air kehidupan abadi, mereka mendatangkan

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ
مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ
وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتٰبِ الْمُنِيْرِ ﴿٢٥﴾

26. [a]Dan jika mereka mendustakan engkau, maka orang-orang sebelum mereka telah mendustakan *pula rasul-rasul.* Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan [b]tanda-tanda yang nyata dan dengan kitab-kitab hikmah dan dengan kitab yang memberi penerangan.

ثُمَّ اَخَذْتُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَكَيْفَ
كَانَ نَكِيْرِ ﴿٢٦﴾ ع

27. Kemudian Aku tangkap orang-orang yang ingkar, dan betapa *mengerikannya akibat* penolakan kepada-Ku.

R. 4

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ
فَاَخْرَجْنَا بِهٖ ثَمَرٰتٍ مُّخْتَلِفًا اَلْوَانُهَا ؕ
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيْضٌ وَّحُمْرٌ
مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهَا وَغَرَابِيْبُ سُوْدٌ ﴿٢٧﴾

28. [c]Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu Kami mengeluarkan dengannya buah-buahan yang beraneka warnanya, dan di antara gunung-gunung ada garis-garis putih dan merah dengan bermacam-macam warnanya dan lainnya hitam pekat?[2418]

[a]6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10. [b]16 : 45. [c]14 : 33; 22 : 6; 45 : 6.

kematian rohani atas diri mereka sendiri.

2416. Tidaklah mungkin bagi seorang nabi Allah membuat mereka yang sengaja menutup hati dan telinga mereka mendengar dan menerima seruan Ilahi. Orang-orang semacam itu secara rohani telah mati dan almarhum bagaikan orang-orang yang terpendam dalam kuburan.

2417. Ayat ini menyingkapkan tabir kebenaran agung, yang tersembunyi dari dunia sebelum Al-Qur'an diwahyukan, yaitu, bahwa kepada tiap-tiap kaum di zaman lampau pernah diutus seorang rasul Allah, yang menyampaikan kepada mereka seruan kebenaran dan ajakan kepada ketakwaan yang serupa. Asas yang besar lagi mulia itu membawa kepada kepercayaan, bahwa semua agama berasal dari Allah Swt., dan bahwa pendiri-pendiri agama itu rasul-rasul Allah. Inilah salah satu dari rukun iman, yang wajib dipegang oleh tiap-tiap orang Muslim dan karenanya harus menghormati serta memuliakan mereka semuanya. Dengan memberikan kepada dunia kebenaran yang agung itu maka Islam telah mengusahakan menciptakan iklim persahabatan dan harga-

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَآبِّ وَالْاَنْعَامِ
مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَ ؕ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ
مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰٓؤُا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ
غَفُوْرٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan demikian juga, di antara manusia, binatang buas, dan binatang ternak ada bermacam-macam warnanya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama.[2419] Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا
الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا
وَّعَلَانِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya *mereka* yang membaca Kitab Allah, mendirikan salat, [a]dan menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan,[2420] *mereka* mengharapkan jual beli yang sama sekali tidak akan gagal.

[a] 14 : 32; 16 : 76.

menghargai di antara berbagai agama, dan menghilangkan serta membasmi dendam kesumat dan ketegangan, yang telah meracuni hubungan antara pengikut-pengikut berbagai agama di seluruh dunia.

2418. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, maka air hujan itu menimbulkan aneka ragam tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang warna warni serta aneka cita rasa, dan bentuk serta corak yang berlainan. Air hujannya sama, tetapi tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang dihasilkan sangat berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu mungkin sekali dikarenakan sifat yang dimiliki tanah dan benih. Demikian pula manakala wahyu Ilahi – yang pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an telah diibaratkan air – turun kepada suatu kaum, maka wahyu itu menimbulkan berbagai-bagai akibat pada bermacam-macam manusia menurut keadaan "tanah" (hati) mereka dan cara mereka menerimanya.

2419. Keragaman yang indah sekali dalam bentuk, warna, dan corak, yang telah diutarakan dalam ayat sebelumnya, tidak hanya terdapat pada bunga, buah, dan batu karang, akan tetapi juga pada manusia, binatang buas dan ternak. Kata *an-Nās* (manusia), *ad-Dawabb* (binatang buas) dan *al-An'ām* (ternak) dapat juga melukiskan manusia dengan bermacam-macam kesanggupan, pembawaan, dan kecenderungan alami.

لِيُوَفِّيَهُمْ اُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّهٗ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ۝٣٠

31. [a]Agar Dia menyempurnakan kepada mereka ganjarannya *bahkan* Dia menambahkan lagi bagi mereka dari karunia-Nya. Sesungguh-Nya Dia Maha Pengampun, Maha Menghargai.

وَالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِعِبَادِهٖ لَخَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ۝٣١

32. Dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau berupa kitab ini adalah [b]kebenaran, menggenapi apa yang ada sebelumnya. Sesungguhnya Allah Mahawaspada dan Maha Melihat kepada hamba-hamba-Nya.

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ۝٣٢

33. Kemudian Kami *senantiasa* mewariskan Kitab itu kepada orang-orang yang telah Kami pilih dari antara hamba-hamba Kami. Maka sebagian mereka sangat aniaya terhadap dirinya sendiri, dan sebagian mereka ada yang mengambil jalan tengah, dan sebagian di antara mereka ada yang mengungguli *yang lain* dalam kebajikan[2421] dengan izin Allah. Itu *sungguh* merupakan karunia yang sangat besar *dari Allah*.

[a]3 : 58; 39 : 11. [b]22 : 55; 47 : 3; 56 : 96.

Ungkapan, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah para ulama,"* memberikan bobot arti kepada pandangan, bahwa ketiga kata itu menggambarkan tiga golongan manusia, yang di antara mereka hanya mereka yang dikaruniai ilmu, takut kepada Tuhan. Akan tetapi, di sini ilmu itu tidak seharusnya selalu berarti ilmu kerohanian, akan tetapi juga pengetahuan hukum alam. Penyelidikan yang seksama terhadap alam dan hukum-hukumnya niscaya membawa orang kepada makrifat mengenai

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّ لُؤْلُؤًا ۚ وَ لِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٣٣﴾

34. *Ganjaran mereka ialah* [a]surga Adn, [b]mereka akan memasukinya *dan* di dalamnya mereka dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mutiara, dan di dalamnya pakaian mereka adalah sutera,

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ ؕ اِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوْرٌ شَكُوْرُ ﴿٣٤﴾ ۙ

35. Dan mereka akan berkata, "Segala puji milik Allah, Yang telah menjauhkan *segala* duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami Maha Pengampun, Maha Menghargai,

اِلَّذِيْٓ اَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ لَا يَمَسُّنَا فِيْهَا نَصَبٌ وَّ لَا يَمَسُّنَا فِيْهَا لُغُوْبٌ ﴿٣٥﴾

36. "Yang telah menempatkan kami di tempat kekal abadi atas karunia-Nya, [c]di dalamnya kami tidak akan dibebani pekerjaan berat, dan di dalamnya kami *pun* tidak akan dihinggapi kelelahan.[2422]

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ ۚ لَا يُقْضٰى عَلَيْهِمْ فَيَمُوْتُوْا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِّنْ عَذَابِهَا ؕ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ كُلَّ كَفُوْرٍ ﴿٣٦﴾ ۚ

37. Dan orang-orang yang ingkar, bagi mereka ada api Jahanam. [d]Tidak akan diputuskan atas mereka supaya mati; dan tidak pula akan diringankan bagi mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap *orang* yang tidak bersyukur.

---

[a] 9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 61 : 13; 98 : 9. [b] 18 : 32; 22 : 24; 76 : 22.
[c] 15 : 49. [d] 20 : 75; 87 : 14.

---

kekuasaan Maha Besar Tuhan dan sebagai akibatnya merasa kagum dan takzim terhadap Tuhan.

2420. Ayat ini memberi gambaran tentang para ulama (mereka yang dilimpahi ilmu) tersebut dalam ayat sebelumnya.

وَهُمْ يَصْطَرِخُوْنَ فِيْهَا ۚ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا
نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ ۭ
اَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ
وَجَاۗءَكُمُ النَّذِيْرُ ۭ فَذُوْقُوْا فَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ
مِنْ نَّصِيْرٍ ۝

38. Dan mereka akan berteriak meminta pertolongan di dalamnya, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami, [a]kami akan beramal saleh, tidak sama dengan apa yang biasa kami amalkan." *Allah akan berfirman kepada mereka*, "Bukankah Kami telah memberimu umur yang cukup panjang agar siapa yang mau mengambil nasihat akan memperoleh nasihat di dalamnya? dan telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan *juga."* Maka rasakanlah *balasan keaniayaanmu,* karena tiada seorang penolong pun bagi orang-orang aniaya.

R. 5

اِنَّ اللّٰهَ عٰلِمُ غَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ
اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝

39. [b]Sesungguhnya Allah mengetahui segala yang gaib di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui benar apa yang ada dalam dada *manusia*.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰۗىِٕفَ فِي الْاَرْضِ ۭ
فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗ ۭ وَلَا يَزِيْدُ
الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا مَقْتًا ۚ
وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ اِلَّا
خَسَارًا ۝

40. Dialah Zat yang telah menjadikan kamu di bumi pengganti *orang-orang yang telah berlalu*. Maka barang siapa kafir, maka ia sendiri yang akan menanggung *akibat* kekafirannya, dan kekafiran mereka itu tidak akan menambah kepada orang-orang kafir melainkan kemurkaan-*Nya,* dan kekafiran mereka tidak akan menambah sesuatu kepada orang-orang kafir itu melainkan kerugian semata.

[a] 7 : 54; 26 : 103; 32 : 13; 39 : 59. [b] 11 : 124; 16 : 78; 27:66.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ
الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمٰوٰتِ ۚ اَمْ
اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا فَهُمْ عَلٰى بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ اِنْ
يَّعِدُ الظّٰلِمُوْنَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا اِلَّا غُرُوْرًا ﴿٤١﴾

41. Katakanlah, [a]"Apakah kamu telah melihat tuhan-tuhan sekutumu yang kamu seru selain Allah? *Maka* perlihatkanlah kepadaku bagian manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan, atau punyakah mereka andil dalam *penciptaan* langit? ataukah Kami telah memberi kepada mereka suatu Kitab di mana mereka mempunyai bukti darinya?" Tidaklah demikian, bahkan orang-orang aniaya itu tidak menjanjikan satu sama lain kecuali tipuan belaka.

اِنَّ اللّٰهَ يُمْسِكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ اَنْ
تَزُوْلَا ۚ وَلَئِنْ زَالَتَآ اِنْ اَمْسَكَهُمَا مِنْ
اَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِهٖ ؕ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ﴿٤٢﴾

42. [b]Sesungguhnya Allah menahan seluruh langit dan bumi supaya keduanya jangan sampai menyimpang *dari posisinya,* dan andaikata keduanya menyimpang juga, maka tidak ada seorang pun dapat menahan keduanya selain Dia.[2423] Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ
جَآءَهُمْ نَذِيْرٌ لَّيَكُوْنُنَّ اَهْدٰى مِنْ
اِحْدَى الْاُمَمِ ۚ فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيْرٌ
مَّا زَادَهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ﴿٤٣﴾

43. [c]*Dan* mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat persumpahan mereka, bahwa sekiranya seorang pemberi peringatan datang kepada mereka, tentu mereka akan mengikuti petunjuk lebih banyak daripada umat-umat lain manapun. Tetapi tatkala telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, kedatangannya tidak menambah kepada mereka kecuali kebencian.

[a]34 : 28; 46 : 5. [b]22 : 66. [c]6 : 158.

اِسْتِكْبَارًا فِي الْاَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ؕ
وَلَا يَحِيْقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ اِلَّا بِاَهْلِهٖ ؕ
فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا سُنَّتَ الْاَوَّلِيْنَ ۚ
فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ۚ
وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَحْوِيْلًا ﴿٤٣﴾

44. [a]Sebab, mereka bersikap takabur di bumi dan *merencanakan* tipu daya jahat, tetapi tipu daya jahat itu tidak meliputi sesuatu selain si perencananya sendiri. Maka tidakkah mereka menantikan kecuali *sesuatu* yang lain selain sunnah Allah *dalam memperlakukan* orang-orang yang terdahulu ? Maka sekali-kali tidak akan engkau dapatkan suatu [b]perubahan dalam sunnah Allah, tidak pula sekali-kali engkau dapatkan suatu pergantian dalam sunnah Allah.

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ
وَكَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ؕ وَمَا كَانَ اللّٰهُ
لِيُعْجِزَهٗ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا
فِي الْاَرْضِ ؕ اِنَّهٗ كَانَ عَلِيْمًا قَدِيْرًا ﴿٤٤﴾

45. [c]Apakah mereka tidak pernah berjalan di muka bumi dan melihat betapa *buruknya* akibat orang-orang sebelum mereka? Padahal mereka itu lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan, dan tidak mungkin bagi Allah bahwa ada sesuatu di seluruh langit dan di bumi yang dapat menggagalkan *rencana*-Nya.[2424] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

---

[a]27 : 51 - 52. [b]17 : 78; 33 : 63; 48 : 24. [c]12 : 110; 22 : 46, 47; 30 : 10; 40 : 22; 47 : 11.

2421. Seorang mukmin melampaui berbagai tingkat disiplin kerohanian yang ketat. Pada tingkat pertama ia melancarkan peperangan yang sungguh-sungguh terhadap keinginan dan nafsu rendahnya serta mengamalkan peniadaan diri secara mutlak. Pada tingkat selanjutnya, kemajuan ke arah tujuannya hanya sebagian saja dan pada tingkat terakhir ia mencapai taraf akhlak sempurna, dan kemajuan ke arah tujuannya yang agung itu berlangsung cepat sekali dan merata.

2422. Kebebasan sepenuhnya dari setiap corak perasaan takut dan cemas serta perasaan damai yang sempurna dalam alam pikiran dan kepuasan hati

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوْا مَا
تَرَكَ عَلٰى ظَهْرِهَا مِنْ دَآبَّةٍ وَّلٰكِنْ
يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا جَآءَ
اَجَلُهُمْ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِعِبَادِهٖ بَصِيْرًا ﴿٤٦﴾

46. [a]Dan sekiranya Allah akan menghukum manusia atas apa yang mereka kerjakan, tentu Dia tidak akan meninggalkan satu mahluk hidup pun di permukaan *bumi*, akan tetapi Dia memberi tangguh kepada mereka sampai [b]suatu masa tertentu,[2425] maka apabila masa yang ditetapkan bagi mereka telah tiba, kemudian *mereka akan mendapati bahwa* Allah Maha Melihat *semua* hamba-hamba-Nya.

[a]10 : 12; 18 : 59. [b]7 : 35; 10 : 50; 16 : 62.

berpadu dengan keridaan Allah Swt. merupakan tingkat tertinggi Surga, yang telah dijanjikan Al-Qur'an kepada orang-orang mukmin di dunia ini dan di akhirat, sebagaimana diperlihatkan oleh ayat ini dan ayat sebelumnya.

2423. Kedua sistem yang berlaku di langit dan di bumi terus bekerja dengan keserasian sempurna tanpa sedikit pun menyimpang dari jalan tempuhan mereka yang telah ditetapkan. Keserasian ini memperlihatkan adanya Wujud Mahabijaksana dan Mahakuasa di belakangnya. Wujud yang Mahaagung dan Mahabijaksana itulah yang berhak dan menuntut penyembahan dan pemujaan dari kita.

2424. Telah menjadi takdir Ilahi yang tidak akan berubah bahwa segala rencana dan kasak kusuk orang-orang ingkar untuk menghancurkan Hz. Rasulullah saw. akan berakhir dengan kegagalan dan perjuangan Islam akan memperoleh kemenangan.

2425. Allah Swt. yang Maha Pengasih itu lambat sekali dalam menghukum. Dia berkenan menangguhkan dan memberi kesempatan kepada para penjahat dan pembangkang agar mereka dapat mengubah kelakukan mereka. Sekiranya Allah Swt. memutuskan untuk menjatuhkan hukuman yang segera dan cepat, seperti orang-orang yang berdosa layak menerimanya, maka mereka dengan seketika akan binasa dan dunia akan tamat riwayatnya, dan segala kehidupan di bumi akan hilang sirna sebab kemudian tidak akan ada gunanya lagi binatang buas, hewan, margasatwa dan lain-lain lagi untuk tetap hidup sesudah manusia binasa. Atau ayat ini dapat juga diartikan bahwa Allah Swt. tidak akan ragu-ragu menghancurkan cacing-cacing bumi yang menjijikkan itu, yaitu orang-orang ingkar.

Surah 36
YĀSĪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 84, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seluruh ahli sependapat bahwa surah ini diturunkan di Makkah. Gaya bahasa dan isinya mendukung pandangan itu. Karena pentingnya pokok pembahasan surah ini, Hz. Rasulullah saw. menyebutnya jantung Al-Qur'an. Dalam surah sebelumnya dinyatakan bahwa Allah Swt. - selaku yang menciptakan seluruh langit dan bumi - telah menyediakan perbekalan sepenuhnya, bukan saja untuk segala keperluan jasmani manusia, melainkan pula untuk segala keperluan akhlak dan rohaninya. Hal itu dilakukan-Nya dengan menampakkan Wujud-Nya kepada abdi-Nya yang terpilih, yang dibangkitkan-Nya di tengah-tengah setiap kaum. Kepada Hz. Rasulullah saw., yang oleh surah ini ditetapkan sebagai "Pemimpin yang Sempurna" atau "Pemimpin yang Paripurna," Tuhan menampakkan Wujud-Nya dalam penjelmaan yang paling lengkap dan sempurna, dan menganugerahkan kepada beliau kitab yang paling sempurna tanpa cacat sedikitpun dalam bentuk Al-Qur'an.

Ikhtisar Surah

Surah ini memulai penjelasannya dengan memanggil Hz. Rasulullah saw. sebagai "Pemimpin yang Sempurna," yang berarti bahwa silsilah rasul-rasul Allah dari sejak Adam as., contohnya sempurnanya terdapat dalam diri Beliau Saw. Kini jalan yang ditempuh oleh Hz. Rasulullah saw. merupakan satu-satunya jalan yang benar dan lurus menuju kepada Allah Swt. Semua jalan lain yang terdahulu membimbing manusia kepada Wujud yang Mahaagung, kini telah ditutup dan akan tetap tertutup hingga Akhir Zaman. Sekarang Allah Swt. akan menampakkan Wujud-Nya kepada dunia dengan perantaraan para pengikut Hz. Rasulullah saw.

Sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset itu, Dia

telah memilih bangsa Arab –yang selama berabad-abad lamanya tidak pernah datang seorang rasul pun di tengah-tengah mereka – untuk mengajarkan kepada umat manusia risalah Ilahi yang terakhir. Tanah Arab pada waktu itu merupakan negeri yang suram dan kering. Air wahyu Ilahi turun ke atasnya dan kini tanah itu mulai subur menjadi suatu tempat kehidupan rohani yang baru dan penuh semangat.

Surah ini kemudian mengatakan lebih lanjut dalam bahasa kiasan, betapa Allah Swt. telah menampakkan Wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan rasul-rasul-Nya. Dikisahkan tentang Musa as. dan Isa as., serta tentang Hz. Rasulullah saw. yang telah dibangkitkan tepat pada waktunya untuk memanggil umat manusia kembali kepada Allah Swt. Kemudian surah ini menceritakan tentang *orang-orang laki-laki tertentu,* yang akan dibangkitkan Tuhan dari antara para pengikut Hz. Rasulullah saw. di negeri yang jauh dari pusat Islam (QS.36:21) di Akhir Zaman, ketika agama kelak akan berada dalam keadaan mundur semundur-mundurnya, dan pemahaman tentang adanya wahyu Ilahi sendiri akan diragukan dan ditolak.

Pembaharu atau mujadid itu akan memanggil umat manusia kepada Islam. Tetapi, seperti nabi-nabi terdahulu seruannya mula-mula tidak mendapat sambutan yang baik. Kekuatan-kekuatan keburukan akan mencengkeram seluruh dunia. Manusia akan menyembah tuhan-tuhan palsu dan (karenanya) azab Ilahi akan turun ke bumi. Kemudian surah ini menarik perhatian kepada hukum alam yang telah lazim dikenal, yaitu, bahwa bila bumi sudah menjadi kering-gersang seluruhnya, maka Allah Swt. menurunkan hujan, dan tanah yang mati itu mulai menggeliat dengan kehidupan baru; mulai tumbuh segala jenis tumbuhan dan bunga-bungaan serta berbagai jenis buah-buahan yang beraneka-warna. Demikian pula bila jiwa manusia menjadi berkarat dan kotor, Allah Swt. menyebabkan air rohani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi.

Surah ini kemudian memberikan perumpamaan lain untuk menerangkan masalah yang sama. Ditunjuknya hukum pergantian siang dan malam. Kemudian surah ini menunjukkan kebenaran yang terbuka, bahwa Allah Swt. telah menjadikan segala sesuatu berpasang-pasangan, pasangan-pasangan itu bahkan terdapat pada alam nabati dan dalam benda-benda anorganis. Perumpamaan itu menegaskan, bahwa segala yang benar itu ialah hasil dari perpaduan antara wahyu Ilahi dan akal manusia. Menjelang penutup, surah ini mengarahkan perhatian

kita kepada hari depan Islam yang agung lagi cemerlang. Dikatakannya bahwa menurut takdir Ilahi, suatu kaum seperti kaum Arab yang sudah berabad-abad lamanya hidup pada taraf yang serendah-rendahnya itu, kini akan bangkit menuju puncak ketinggian, kebesaran dan kemuliaan rohani maupun duniawi.

سُوْرَةُ يٰسٓ مَكِّيَّةٌ ٣٦ — اٰياتها ٨٤ — ركوعاتها ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰسٓ ٢

2. *Yā Sīn*,[2426]

وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ٣

3. Demi Al-Qur'an[2427] yang penuh hikmah,

اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ٤

4. Sesungguhnya engkau *salah seorang* dari rasul-rasul,

عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٥

5. Pada jalan yang lurus,[2427A]

تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ٦

6. [b]*Inilah wahyu* yang diturunkan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

[a] 1 : 1. [b] 20 : 5; 32 : 3; 40 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3.

2426. Dalam paduan huruf singkatan *Yā Sīn,* huruf *Sīn* itu menurut Ibnu Abbas adalah alih-alih kata *al-Insān,* yang artinya manusia, atau manusia yang sempurna; atau alih-alih kata *Sayyīd* (kepala atau pemimpin). Jadi ungkapan *Yā Sīn* itu akan berarti, "Hai manusia sempurna!" atau "Hai pemimpin sempurna!" Menurut kesepakatan pendapat para ulama, yang diisyaratkan di sini ialah Hz. Rasulullah saw. Beliau "manusia yang sempurna" itu, sebab pada wujud beliaulah dijumpai contoh terbaik dan paling sempurna bagi umat manusia, dan beliau itulah "pemimpin yang sempurna," sebab sesudah beliau diutus maka para pembaharu dan guru-guru jagat akan dibangkitkan hanya dari antara para pengikut beliau, karena pintu wahyu telah ditutup bagi para pengikut semua nabi lainnya.

2427. Dalil yang paling jitu dan meyakinkan untuk membuktikan kebenaran Hz. Rasulullah saw. ialah Al-Qur'an sendiri. Tidak ada bukti yang lebih agung tentang kebenaran beliau selain kenyataan bahwa kendati pun beliau sendiri seorang yang *ummi* (buta huruf) beliau memberikan kepada dunia suatu Kitab yang penuh dengan hikmah dan yang jauh melebihi semua kitab suci lainnya dalam keindahan dan keutamaan dengan banyak sekali lagi tidak terhingga ragamnya serta merupakan suatu tata hukum yang lengkap, dimaksudkan untuk peningkatan dan pembaharuan rohani umat manusia untuk segala zaman.

2427A. Jalan Hz. Rasulullah saw. kini merupakan satu-satunya jalan benar

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ۝٧

7. [a]Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan maka mereka itu menjadi lalai.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝٨

8. Sesungguhnya perkataan ini telah terbukti benar atas kebanyakan mereka, sebab mereka tidak beriman. [2427B]

اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ ۝٩

9. [b]Sesungguhnya Kami telah memasangkan belenggu[2428] di leher mereka sampai dagu sehingga mereka tertengadah.[2428A]

وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ۝١٠

10. Dan Kami telah meletakkan satu rintangan di hadapan mereka dan satu rintangan di belakang mereka, dan Kami telah menutupi mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat.[2429]

[a]28 : 47; 32 : 4. [b]13 : 6; 76 : 5.

dan lurus yang membawa penempuhnya kepada Allah Swt. Ayat ini membuat perbedaan indah antara seorang nabi dengan seorang ahli filsafat. Seorang ahli filsafat memerlukan waktu panjang untuk menemukan kebenaran dan seringkali kehilangan arah dalam penyelidikannya, tetapi seorang nabi Allah menemukannya dengan jalan dan waktu yang paling singkat. Tidak seperti halnya ahli filsafat, beliau dibimbing kepada kebenaran itu secara langsung dengan perantaraan wahyu Ilahi, tanpa bertualang di tempat-kesesatan gagasan khayali dan sukar dipahami.

2427B. Ayat ini berhubungan dengan surah Yāsīn ayat 31.

2428. Belenggu-belenggu adat-istidak adat, kebiasaan, dan prasangka yang mengikat orang-orang ingkar dan yang menghalangi mereka menerima kebenaran dan memadamkan segala usaha membenahi diri.

2428A. Sekalipun bila seseorang mencoba memakai kecerdasan otaknya dan melepaskan diri dari cekikan adat dan sebagainya, ia mendapat tekanan dari berbagai penjuru, dan ia hampir-hampir tidak dapat melihat dengan lurus lagi.

2429. Disebabkan oleh rintangan kebiasaan, prasangka, dan kesombongan, maka orang-orang ingkar tidak dapat melihat ke muka, ke hari depan agung lagi cemerlang yang terpampang di hadapan mereka, yaitu andaikata mereka

وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ⑪

11. [a]Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memperingati mereka atau tidak memperingati mereka, mereka tidak akan beriman.[2430]

اِنَّمَا تُنْذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ ۚ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَّاَجْرٍ كَرِيْمٍ ⑫

12. [b]Sesungguhnya engkau hanya dapat memperingatkan orang yang mengikuti peringatan dan takut kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah dalam keadaan menyendiri. Maka berilah ia kabar suka tentang ampunan dan ganjaran yang mulia.

اِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتٰى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوْا وَاٰثَارَهُمْ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ فِيْٓ اِمَامٍ مُّبِيْنٍ ⑫ ع

13. Sesungguhnya Kami *sendiri* menghidupkan yang telah mati dan Kami mencatat apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka tinggalkan di belakang mereka, [c]dan segala sesuatu itu telah Kami catat dalam Kitab yang nyata.[2431]

R. 2

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا اَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ ۘ اِذْ جَآءَهَا الْمُرْسَلُوْنَ ⑬

14. Dan buatlah bagi mereka itu perumpamaan tentang penduduk suatu negeri[2432] ketika datang kepadanya rasul-rasul.

---

[a]2 : 7. [b]35 : 19. [c]18 : 50; 72 : 29.

---

menerima Islam, dan tidak pula menengok ke belakang untuk mengambil pelajaran dari sejarah kaum-kaum terdahulu yang menolak kebenaran dan ditimpa oleh azab Ilahi.

2430. Lihat catatan no. 26.

2431. *Imām* berarti seorang pemimpin suatu kaum atau pasukan; model atau contoh; kitab suci milik setiap kaum; lorong atau jalan, dan sebagainya (Lane).

2432. *Qaryah* dapat berarti sesuatu kota atau tempat, atau secara kiasan dapat dipakai dalam arti seluruh dunia. Jadi *aṣḥāb al-qaryah* dapat berarti umat manusia umumnya. Atau, kata yang berarti kota tertentu itu dapat mengisyaratkan kepada kota Makkah, ialah Pusat dan Benteng Islam. Dalam hal ini kata "rasul-rasul" akan berlaku untuk Hz. Rasulullah saw., yang

اِذْ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوْهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوْٓا اِنَّآ اِلَيْكُمْ مُّرْسَلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Ketika Kami mengirimkan kepada mereka dua *orang rasul,*[2433] lalu mereka mendustakan keduanya. Kemudian Kami memperkuat *mereka itu* dengan yang ketiga,[2434] lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami diutus kepadamu sebagai rasul-rasul."

قَالُوْا مَآ اَنْتُمْ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۙ وَمَآ اَنْزَلَ الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ ۙ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا تَكْذِبُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Mereka berkata, [a]"Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami, dan *Tuhan* Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu apa pun. Kamu hanya berdusta belaka!"

قَالُوْا رَبُّنَا يَعْلَمُ اِنَّآ اِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Mereka berkata, "Tuhan kami mengetahui, sesungguhnya kami rasul-rasul-Nya yang diutus kepada kamu sekalian."

وَمَا عَلَيْنَآ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿١٨﴾

18. [b]"Dan tugas kami tiada lain hanya menyampaikan dengan seterang-terangnya."

قَالُوْٓا اِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ ۚ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهُوْا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٩﴾

19. *Orang-orang kafir itu* berkata, "Sesungguhnya Kami bernasib malang karena kamu, jika kamu tidak berhenti tentu kami akan merajammu[2435] dan niscaya azab yang pedih dari kami akan menimpamu."

---

[a] 14 : 11; 26 : 155. [b] 13 : 41; 16 : 36; 24 : 55; 29 : 19.

---

memanifestasikan seluruh rasul dan nabi Allah di dalam wujud beliau sendiri.

2433. Musa as. dan Isa as. atau Ibrahim as. dan Ismail as.

2434. Hz. Rasulullah saw. "memperkuat" Musa as. dan Isa as. dengan tersempurnanya dalam wujud beliau nubuatan-nubuatan yang telah dibuat kedua rasul itu mengenai kedatangan beliau (Ulangan 18:18 & Matius 21:33-46), dan beliau "memperkuat" Ibrahim as. dan Ismail as., karena dalam wujud beliau telah menjadi sempurna doa mereka yang tercantum dalam QS.2:129-130.

قَالُوْا طَآىِٕرُكُمْ مَّعَكُمْ ؕ اَىِٕنْ ذُكِّرْتُمْ ؕ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Mereka *Rasul-rasul itu* berkata, "Kemalanganmu itu bersama diri kamu sendiri. *Apakah kamu berkata demikian* karena kamu telah diperingatan? Tidak, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas."

وَجَآءَ مِنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ رَجُلٌ يَّسْعٰى قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِيْنَ ۙ﴿۲۱﴾

21. [a]Maka datang dari bagian terjauh kota itu[2436] seorang laki-laki[2437] dengan berlari-lari,[2438] ia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah rasul-rasul itu."

اتَّبِعُوْا مَنْ لَّا يَسْـَٔلُكُمْ اَجْرًا وَّ هُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿۲۲﴾

22. "Ikutilah mereka yang tidak meminta upah darimu dan mereka yang telah mendapat petunjuk;

JUZ XXIII

وَمَا لِيَ لَآ اَعْبُدُ الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿۲۳﴾

23. "Dan mengapakah aku tidak menyembah Yang menciptakan aku, dan kepada Dialah kamu akan dikembalikan?

ءَاَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِهٖۤ اٰلِهَةً اِنْ يُّرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَّ لَا يُنْقِذُوْنِ ﴿۲۴﴾ۚ

24. Apakah aku menjadikan selain Dia sembahan-sembahan lain?[2439] [b]Sekiranya Yang Maha Pemurah menghendaki suatu kemudaratan bagiku, syafaat mereka tidak bermafaat bagiku sedikit pun, dan mereka tidak dapat menyelamatkanku.

---

[a]28 : 21. [b]22 : 13-14; 39 : 39.

2435. *Rajamahū* berarti, ia merajamnya; ia melempari dan membunuh dia (Lane).

2436. Kata-kata, *"bagian terjauh kota itu,"* dapat diartikan suatu tempat yang jauh letaknya dari markas Islam.

2437. Isyarat yang terkandung dalam kata *rajulun* dapat tertuju kepada Hz. Masih Mau'ud as., yang telah disebut demikian dalam suatu hadis yang

إِنِّيٓ إِذًا لَّفِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٥﴾

25. "Sesungguhnya jika aku *berbuat* demikian, niscaya aku berada dalam kesesatan yang nyata."

إِنِّيٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمْ فَٱسْمَعُونِ ﴿٢٦﴾

26. "Sesungguhnya aku beriman kepada Tuhanmu, maka dengarlah aku."

قِيلَ ٱدْخُلِ ٱلْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِى يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dikatakan *kepadanya*, "Masuklah ke dalam surga."[2440] Ia berkata, "Ah alangkah baiknya jika kaumku mengetahui,"

بِمَا غَفَرَ لِى رَبِّى وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٨﴾

28. "Betapa Tuhanku telah mengampuniku dan telah menjadikanku dari antara orang-orang yang dimuliakan."

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِن جُندٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan tidaklah Kami menurunkan atas kaumnya sesudah ia suatu laskar dari langit dan Kami tidak pernah pula menurunkan*nya*.

إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ ﴿٣٠﴾

30. [a]Tiada lain itu hanyalah suatu ledakan dahsyat, tiba-tiba mereka itu musnah.[2441]

[a]21 : 41; 36 : 50.

terkenal (Bukhārī, Kitāb at-Tafsīr).

2438. Kata-kata yang sama dalam arti dan maksud dengan kata *yas'ā* (berlari-lari) telah dipakai mengenai Hz. Masih Mau'ud as. oleh Hz. Rasulullah saw. dalam beberapa sabda beliau, yang memberi isyarat kepada sifatnya yang tidak mengenal lelah, cepat bertindak dan tidak mengenal jemu dalam usahanya untuk kepentingan Islam.

2439. Orang-orang akan menyembah pelbagai berhala pada masa Hz. Masih Mau'ud as., yaitu, kekayaan, kekuasaan materialistis, filsafat politik yang palsu dan teori ekonomi yang tidak dipraktekkan, dan sebagainya.

2440. Penyebutan Surga secara khusus dalam ayat ini sehubungan dengan *rajulun yas'ā* itu sangat penting artinya. Kalau kepada semua orang yang beriman sejati dalam Al-Qur'an telah dijanjikan Surga, maka penyebutan secara khusus ini nampaknya berlebih-lebihan dan tidak pada tempatnya.

يٰحَسۡرَةً عَلَى الۡعِبَادِ ۚ مَا يَاۡتِيۡهِمۡ مِّنۡ رَّسُوۡلٍ اِلَّا كَانُوۡا بِهٖ يَسۡتَهۡزِءُوۡنَ ﴿۳۱﴾

31. Ah, sayang bagi hamba-hamba-Ku, [a]tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul melainkan mereka senantiasa mencemoohkannya.[2442]

اَلَمۡ يَرَوۡا كَمۡ اَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُمۡ مِّنَ الۡقُرُوۡنِ اَنَّهُمۡ اِلَيۡهِمۡ لَا يَرۡجِعُوۡنَ ﴿۳۲﴾

32. [b]Apakah mereka tidak melihat betapa banyaknya generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, bahwa [c]mereka itu tidak kembali lagi kepada mereka?[2443]

وَاِنۡ كُلٌّ لَّمَّا جَمِيۡعٌ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُوۡنَ ﴿۳۳﴾

33. Dan, bahwa mereka semua, akan dihadapkan kepada Kami.

R. 3

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الۡاَرۡضُ الۡمَيۡتَةُ ۚ اَحۡيَيۡنٰهَا وَاَخۡرَجۡنَا مِنۡهَا حَبًّا فَمِنۡهُ يَاۡكُلُوۡنَ ﴿۳۴﴾

34. [d]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah bumi yang mati; Kami menghidupkannya dan Kami tumbuhkan darinya biji-bijian, maka mereka makan darinya.

وَجَعَلۡنَا فِيۡهَا جَنّٰتٍ مِّنۡ نَّخِيۡلٍ وَّاَعۡنَابٍ وَّفَجَّرۡنَا فِيۡهَا مِنَ الۡعُيُوۡنِ ﴿۳۵﴾

35. [e]Dan Kami jadikan di dalamnya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan di dalamnya sumber-sumber mata air.[2444]

[a]15 : 12; 43 : 8. [b]17 : 18; 19 : 99; 20 : 129; 50 : 37.
[c]21 : 96; 23 : 100, 101. [d]16 : 66. [e]13 : 5; 16 : 68; 23 : 20.

Pembuatan suatu kuburan khusus di Qadian yang terkenal, Bahisyti Maqbarah (Pemakaman Surgawi) oleh Hz. Masih Mau'ud as. atas perintah Ilahi secara istimewa, dapat merupakan penyempurnaan secara fisik bagi perintah yang terkandung dalam kata-kata, *Innī anzaltu ma'aka al-Jannah,* artinya, *"Aku telah menyebabkan Surga turun bersama engkau"* (Tadzkirah). Nubuatan itu pun agaknya mendukung penjelasan bagi kata-kata, *"Masuklah ke dalam Surga."*

2441. Lukisan ini agaknya bertalian dengan berjatuhannya granat-granat, bom-bom bakar dan bom-bom atom dengan suara menggelegar. Api yang ditimbulkan oleh bom-bom itu membinasakan segala sesuatu yang ditimpanya sehingga menjadi puing-puing, dan segala kehidupan sejauh bermil-mil di sekitarnya menjadi lenyap. Di tempat lain Al-Qur'an melukiskan azab ini dengan kata-kata, *"Dan sesungguhnya akan Kami jadikan segala yang ada*

لِيَاْكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖ ۙ وَمَا عَمِلَتْهُ اَيْدِيْهِمْ ؕ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Supaya mereka dapat makan buah-buahannya, dan bukanlah tangan mereka yang menjadikannya. Lalu tidakkah mereka bersyukur?

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْۢبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. [a]Mahasuci Dia Yang menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan[2445] dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi, maupun dari diri mereka sendiri, dan juga dari apa yang tidak mereka ketahui?

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الَّيْلُ ۖ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَاِذَا هُمْ مُّظْلِمُوْنَ ﴿٣٨﴾ ۙ

38. [b]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah malam, darinya siang kami tanggalkan, maka tiba-tiba mereka berada dalam kegelapan.

وَالشَّمْسُ تَجْرِيْ لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ؕ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٣٩﴾ ؕ

39. [c]Dan matahari terus beredar ke arah tujuan yang telah ditetapkan baginya. Itulah takdir *Tuhan* Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنٰهُ مَنَازِلَ حَتّٰى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ ﴿٤٠﴾

40. [d]Dan bagi bulan, Kami telah tetapkan tahapan-tahapannya, sehingga ia kembali seperti bentuk tandan *kurma* yang tua.[2445A]

[a]13 : 4; 51 : 50. [b]17 : 13; 40 : 62. [c]6 : 97; 55 : 6. [d]10 : 6.

di atasnya menjadi tanah rata yang tandus" (QS. 18:9).

2442. Kata-kata dalam ayat ini penuh dengan kerawanan. Allah Swt. yang Mahakuasa sepertinya seolah-olah sangat sedih atas penolakan dan ejekan manusia terhadap para nabi-Nya. Sementara para nabi menanggung kesedihan dan derita untuk kaumnya, maka kaumnya itu membalas kesedihan mereka dengan penghinaan dan ejekan.

2443. Isyarat ini agaknya tertuju kepada azab Ilahi yang akan bersifat semesta (universal).

2444. Kiasan yang dipakai dalam ayat sebelum ini diteruskan di sini. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dari tanah gersang Arabia akan memancar sumber-sumber dan mata-mata air ilmu kerohanian, dan pohon-pohon dengan berbagai macam buah-buahan rohani akan tumbuh di mana-mana di seluruh negeri.

لَا الشَّمْسُ يَنْۢبَغِيْ لَهَآ اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۭ وَكُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ۝٤٠

41. Matahari tidak mungkin mengejar bulan, [a]dan tidak pula malam mendahului siang, [b]dan masing-masing beredar pada tempat edarnya.[2446]

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ۝٤١

42. Dan, suatu Tanda bagi mereka ialah, bahwa Kami angkut anak-cucu mereka dalam bahtera-bahtera yang penuh muatan.

---

[a] 25 : 63. [b] 21 : 34.

2445. Ilmu pengetahuan telah menemukan kenyataan bahwa pasangan-pasangan terdapat dalam segala sesuatu – dalam alam nabati, dan malahan dalam zat anorganik. Bahkan yang disebut unsur-unsur pun tidak terwujud dengan sendirinya. Unsur-unsur itu pun bergantung pada zat-zat lain untuk dapat mengambil wujud. Kebenaran ilmiah ini berlaku juga untuk kecerdasan manusia. Sebelum nur-nur samawi turun, manusia tidak dapat memperoleh ilmu sejati yang lahir dari perpaduan wahyu Ilahi dan kecerdasan otak manusia.

2445A. Maksudnya ialah bahwa apabila bulan zahir kembali, maka itu tampak seperti satu ranting tua pohon yang bengkok. Demikian pula halnya kebenaran yang mula-mula nampak tidak ada artinya namun tidak lama kemudian memancarkan sinarnya bagaikan bulan purnama.

2446. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada peredaran benda-benda langit dalam ruang angkasa atau ruang ether. Al-Qur'an menentang pendapat yang lama dianut bahwa seluruh langit itu padat dalam susunannya. Telah menjadi ciri khas Al-Qur'an bahwa Kitab itu memakai ungkapan-ungkapan yang bukan saja menolak pandangan dan gagasan yang keliru, melainkan juga mendahului penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Ayat ini menunjuk pula kepada rencana dan tertib sempurna yang meliputi seluruh alam semesta; semua benda langit dan bumi melaksanakan bagian tugasnya masing-masing dengan teratur dengan sangat tepat tanpa kekeliruan, tanpa langgar melanggari ruang gerak masing-masing.

Tata surya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta susunan benda langit, yang beberapa di antaranya tidak terperikan jauh lebih besar dari tata surya kita. Namun jutaan matahari dan bintang yang tidak terhitung banyaknya itu tersebar bertaburan di dalam ruang kosong, yang luasnya tidak terbatas, begitu teraturnya dan terbagi dalam kelompok-kelompok dalam hubungannya satu sama lain untuk menjamin kelestarian secara keseluruhan

وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan, Kami menciptakan bagi mereka semacam itu juga [a]yang akan mereka kendarai.[2447]

وَاِنْ نَّشَاْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Dan jika Kami menghendaki, tentulah Kami dapat menenggelamkan mereka; lalu tidak akan ada penolong bagi mereka, dan tidak pula mereka akan diselamatkan.

اِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٤٥﴾

45. Kecuali dengan rahmat dari Kami dan sebagai bekal sampai suatu masa.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّقُوْا مَا بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Lindungilah dirimu dari apa yang ada di hadapanmu[2448] dan terhadap *amal yang kamu tinggalkan* di belakangmu,[2449] supaya kamu dikasihi."

وَمَا تَاْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. [b]Dan, tidak pernah datang kepada mereka suatu tanda dari antara tanda-tanda Tuhan mereka, melainkan mereka berpaling darinya.

---

[a]16 : 9; 43 : 13. [b]6 : 5; 21 : 3; 26 : 6.

---

dan untuk menimbulkan keserasian dan keindahan di mana-mana. Tiap-tiap benda langit mempengaruhi orbit (jalan peredaran) lain, namun masing-masing benda langit itu beredar terus dengan aman pada jalan yang telah ditakdirkan dan semua benda langit sebagai keseluruhan merupakan suatu keserasian agung dalam struktur dan gerakan.

2447. Al-Qur'an meramalkan sejak dahulu kala bahwa Allah Swt. akan mewujudkan sarana-sarana pengangkutan baru. Kapal api dan kapal lintas-samudera raksasa, balon Zeppelin, pesawat terbang, dan sebagainya yang begitu banyak dipergunakan dewasa ini adalah penggenapan nubuatan Al-Qur'an secara jelas dan nyata.

2448. Akibat-akibat buruk dari perbuatan-perbuatan burukmu yang kamu lakukan di masa yang akan datang.

2449. Hasil-hasil dari perbuatan-perbuatan buruk yang mungkin telah kamu lakukan di masa lampau.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۙ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنُطْعِمُ مَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ اَطْعَمَهٗٓ ۖ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٧﴾

48. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Infakkanlah dari apa yang telah direzekikan Allah kepadamu." Orang-orang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, [a]"Apakah kami harus memberi makan kepada orang yang jika Allah menghendaki, tentulah Dia akan memberinya makan? Tidaklah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata."

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan mereka berkata, "Kapankah janji *azab* ini *akan terlaksana,* jika kamu orang-orang benar?"

مَا يَنْظُرُوْنَ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً تَاْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Tidaklah mereka menunggu melainkan satu [c]ledakan[2450] yang akan menyergap mereka ketika mereka sedang bertengkar.

فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ تَوْصِيَةً وَّلَآ اِلٰٓى اَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٠﴾ ع ٣ ٤

51. Maka mereka tidak akan dapat membuat sebuah wasiat pun dan tidak pula mereka akan kembali kepada keluarga mereka.

R. 4

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَاِذَا هُمْ مِّنَ الْاَجْدَاثِ اِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ ﴿٥١﴾

52. [d]Dan Sangkakala akan ditiup,[2451] maka tiba-tiba mereka akan segera keluar dari kuburan menuju Tuhan mereka.

---

[a] 3 : 182; 5 : 65. [b] 21 : 39; 34 : 30; 67 : 26. [c] 21 : 41; 36 : 30; 38 : 16.
[d] 18 : 100; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

2450. Azab yang disebut di sini akan laksana halilintar di siang hari bolong. Datangnya akan begitu cepat dan tiba-tiba sehingga seperti disebut dalam ayat berikutnya, orang-orang durhaka bahkan tidak sempat membuat wasiat sekalipun.

2451. Kata-kata, *"sangkakala akan ditiup,"* di samping yang dimaksud ialah peniupan terompet pada Hari Pembalasan, dapat pula berarti kedatangan

قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜ هٰذَا
مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. Mereka berkata *satu sama lain*, "Wahai celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?[2452] Inilah apa yang telah dijanjikan Yang Maha Pemurah dan benarlah yang dikatakan oleh rasul-rasul itu."

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ
جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Ini tidak lain hanya satu ledakan,[2453] dan tiba-tiba mereka semua akan dihadapkan kepada Kami.

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَّلَا تُجْزَوْنَ
اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. [a]Maka, pada hari itu tidak ada satu jiwa akan dianiaya barang sezarah pun, dan kamu tidak akan dibalas melainkan apa yang telah biasa kamu kerjakan.

---

[a] 3 : 26; 40 : 18; 45 : 23.

---

seorang muslih rabbani, yang karena seruan terompetnya, mereka yang secara rohani telah mati itu bangkit dari kuburan (keadaan kematian rohani) mereka dan segera mendengarkan dan menerima panggilan Ilahi.

2452. Bila pada Hari Kiamat orang-orang akan dibangkitkan dan kepada orang-orang ingkar akan dihadapkan perbuatan-perbuatan jahat mereka, dan azab akan mengancam mereka, mereka akan dicekam rasa putus asa dan akan menjerit dalam kegemparan, *"Aduhai celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?"* Tetapi, untuk melanjutkan kiasan ayat sebelum ini, ayat ini berpaling kepada orang-orang yang pada saat seorang nabi Allah datang, tidak mau mendengar seruan Ilahi dan lebih menyukai tetap tinggal dalam keadaan mati rohani itu. Setelah mendengar seruan Ilahi itu mereka menyahut, "Mengapakah orang harus mengganggu jalan hidup kami yang tenang, dan menimbulkan keributan dan kegelisahan di antara kami dengan mengajak kami mengikuti dia dan menganut cara hidup baru?"

2453. Berulang-ulang disebutnya kata "ledakan" dalam rangkuman beberapa ayat menunjukkan bahwa surah ini menceritakan keadaan saat, ketika serangan bom-bom atom yang akan membinasakan secara menyeluruh kota-kota kecil maupun besar dalam waktu hanya sekejap.

اِنَّ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِيْ شُغُلٍ فٰكِهُوْنَ ۚ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya, para ahli surga pada hari itu akan bergembira dalam kesibukan[2454] *mereka*.

هُمْ وَاَزْوَاجُهُمْ فِيْ ظِلٰلٍ عَلَى الْاَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Mereka dan istri-istri mereka akan berada di tempat-tempat teduh, [a]sambil bersandar di atas dipan-dipan.[2455]

لَهُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَّلَهُمْ مَّا يَدَّعُوْنَ ۚ﴿٥٨﴾

58. [b]Bagi mereka di dalamnya tersedia buah-buahan, dan mereka akan diberi apa pun yang mereka minta.

سَلٰمٌ ۚ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ ﴿٥٩﴾

59. [c]"Selamat sejahtera"[2456], sebagai ucapan *salam* dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. "Dan berpisahlah kamu pada hari ini, hai orang-orang yang berdosa *dari orang-orang yang beriman!"*

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۙ﴿٦١﴾

61. "Bukankah telah Aku perintahkan kepadamu, hai Bani Adam, bahwa kamu jangan menyembah setan, sesungguhnya ia [d]musuh yang nyata bagimu?"

---

[a] 15 : 48; 18 : 32; 83 : 24. [b] 52 : 23; 55 : 53. [c] 10 : 11; 14 : 24; 33 : 45. [d] 6 : 143.

2454. Kehidupan di alam akhirat yang pada umumnya keliru diartikan itu, bukanlah kehidupan santai dan bermalas-malas, melainkan suatu kehidupan dengan kesibukan kerja terus-menerus dan kemajuan rohani yang senantiasa meningkat.

2455. Segala kegembiraan dan kebahagiaan berlipat ganda bila seseorang menikmatinya bersama-sama dengan orang-orang yang dicintainya.

2456. Dengan satu kata tunggal, *salām,* yang artinya, "damai," ayat ini mengikhtisarkan semua nikmat Surga yang beraneka ragam itu, ialah "damai dengan Allah Swt. dan damai dengan diri sendiri," yaitu, ketenteraman alam pikiran dan jiwa. Inilah taraf tertinggi rahmat surgawi.

وَّاَنِ اعْبُدُوْنِيْ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦١﴾

62. "Dan supaya kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus."

وَلَقَدْ اَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيْرًا ۗ اَفَلَمْ تَكُوْنُوْا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. "Dan sesungguhnya *setan* itu telah menyesatkan sebagian besar dari antaramu, maka apakah kamu tidak mau berpikir?"

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. [a]"Inilah Jahanam yang telah dijanjikan kepadamu".

اِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. "Masukilah itu pada hari ini disebabkan kamu dahulu selalu ingkar,"

اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ اَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka, [b]dan tangan mereka akan bicara pada Kami, dan kaki mereka akan bersaksi tentang apa yang dahulu mereka usahakan.[2457]

وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلٰٓى اَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَاَنّٰى يُبْصِرُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Dan, sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat melenyapkan penglihatan mata mereka,[2458] maka mereka akan berlomba-lomba *mencari* jalan. Tetapi bagaimanakah mereka dapat melihat *jalan yang benar?*

[a] 52 : 15; 55 : 44. [b] 17 : 37; 24 : 25; 41 : 21-23.

2457. Bila kejahatan-kejahatan orang-orang ingkar telah dibuktikan dan dinyatakan senyata-nyatanya, mereka akan bungkam – mulutnya seolah-olah termeterai dan mereka tidak akan mampu menyatakan sesuatu guna membela diri dan memperkecil dosa mereka, dan tangan serta kaki mereka pun akan memberikan persaksian terhadap mereka, karena tangan dan kaki merupakan alat utama guna melaksanakan perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk. Ucapan dan gerak gerik seseorang sekarang dapat direproduksi dengan persis oleh alat perekam dan layar televisi dari jarak bermil-mil jauhnya. Itulah sebabnya, mengapa lidah dan anggota-anggota tubuh manusia bahkan di alam dunia ini pun telah menjadi saksi bagi atau terhadap dia.

2458. Karena manusia telah dianugerahi kebebasan melakukan sesuatu dan kebebasan mengikuti kemauan sendiri, ia harus bertanggungjawab atas

وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنٰهُمْ عَلٰى مَكَانَتِهِمْ فَمَا
اسْتَطَاعُوْا مُضِيًّا وَّلَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٦٧﴾

68. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat mengubah *keadaan*[2458A] mereka pada tempat mereka; lalu mereka tidak dapat maju ke depan dan tidak pula mereka *dapat* kembali.

R. 5

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى الْخَلْقِ ؕ اَفَلَا
يَعْقِلُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. [a]Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya, tentu Kami melemahkan dalam kejadiannya,[2459] maka apakah mereka tidak menggunakan akal?

وَمَا عَلَّمْنٰهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْۢبَغِىْ لَهٗ ؕ
اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ وَّقُرْاٰنٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٠﴾ لِّ

70. Dan Kami tidak mengajarkannya syair dan tidak pula patut baginya.[2460] [b]Tiada lain itu hanyalah nasihat dan Quran yang memberi penerangan.

---

[a]16 : 71. [b]15 : 10; 65 : 11.

---

perbuatannya. Orang-orang ingkar dengan gigih menolak melihat kebenaran, dengan akibat mereka sama sekali kehilangan kemampuan melihat kebenaran itu. Itulah juga arti dan maksud kata-kata, *"pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka"* dalam ayat sebelum ini.

2458A. Menurut Ibnu Abbas ungkapan itu berarti, "tentu Kami akan membinasakan mereka di rumah mereka"; dan menurut Hasan, ungkapan itu berarti bahwa segala kemampuan jasmani dan rohani mereka akan menjadi lumpuh (Jarīr).

2459. Segala sesuatu yang hidup pasti mengalami kerusakan dan kemunduran. Hukum ini berlaku bagi bangsa-bangsa seperti halnya bagi individu-individu. Seperti halnya individu-individu, bangsa-bangsa pun berkembang, tumbuh dan menemukan bentuk yang sepenuh-penuhnya dan kemudian menjadi mangsa kerusakan, kemunduran, serta kematian.

2460. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan seorang nabi, bahwa Hz. Rasulullah saw. menjadi seorang penyair, sebab penyair-penyair pada umumnya suka berkhayal kosong dan menggantang asap. Nabi-nabi Allah menghadapi cita-cita dan rencana-rencana luhur lagi mulia sekali. Tetapi, ayat ini tidaklah berarti, bahwa semua syair itu buruk, dan bahwa semua penyair itu pengkhayal belaka; melainkan maksudnya ialah bahwa seorang nabi itu terlalu mulia dan martabat kerohaniannya terlalu tinggi untuk hanya disebut sekedar menjadi seorang penyair.

لِّيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَّيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٠﴾

71. **S**upaya memberi peringatan kepada yang hidup,[2461] dan supaya menjadi sempurna keputusan *Allah* atas orang-orang kafir.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِّمَّا عَمِلَتْ اَيْدِيْنَآ اَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مٰلِكُوْنَ ﴿٧١﴾

72. Apakah mereka tidak melihat, bahwa di antara barang-barang yang telah Kami ciptakan oleh Tangan Kami, telah Kami ciptakan binatang ternak bagi mereka dan mereka menjadi pemiliknya?[2462]

وَذَلَّلْنٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوْبُهُمْ وَمِنْهَا يَاْكُلُوْنَ ﴿٧٢﴾

73. [a]Dan Kami telah menundukkannya bagi mereka, maka sebagian dari binatang-binatang itu menjadi tunggangan mereka dan dari sebagiannya mereka makan.

وَلَهُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ ؕ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٣﴾

74. [b]Dan bagi mereka di dalam *binatang-binatang* itu terdapat banyak manfaat dan minuman. Apakah mereka tidak bersyukur?

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٧٤﴾ؕ

75. [c]Dan, mereka telah menjadikan tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka ditolong.

---

[a] 6 : 143; 16 : 6; 40 : 80-81. [b] 16 : 6, 67. [c] 7 : 193.

2461. Kata-kata, *"Yang hidup,"* berarti orang-orang yang kerohaniannya tidak mati, yaitu, orang-orang yang mampu memperoleh dan menerima risalah Ilahi dan mempunyai kemampuan menyambut dan menjawab panggilan kepada kebenaran.

2462. Jika Allah Swt. telah memberi jaminan bagi segala keperluan, yang diperlukan orang guna memenuhi segala kepentingan dan keperluan jasmaninya, maka tidak masuk akal bahwa Dia akan melalaikan memberikan jaminan bagi segala keperluan akhlak dan rohaninya. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya menyebutkan beberapa hal yang paling banyak diperlukan dan dipergunakan orang dalam kehidupan sehari-hari.

2463. *"Pohon hijau"* agaknya sebangsa pohon yang mengandung

لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَهُمْ ۙ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. *Berhala-berhala* itu tidak dapat menolong mereka. *Sebaliknya* mereka adalah laskar yang akan dihadirkan untuk *menentang* mereka.

فَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ اِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٦﴾

77. [a]Maka janganlah ucapan mereka itu membuat engkau bersedih, sesungguhnya [b]Kami mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan.

اَوَلَمْ يَرَ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ نُّطْفَةٍ فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٧﴾

78. Apakah manusia tidak melihat bahwa [c]Kami telah menciptakan ia dari setetes air mani? Lalu tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata!

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَّنَسِيَ خَلْقَهٗ ۭ قَالَ مَنْ يُّحْيِ الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيْمٌ ﴿٧٨﴾

79. Dan ia mengemukakan perumpamaan-perumpamaan mengenai Kami dan melupakan kejadian dirinya sendiri. Ia berkata, [d]"Siapakah yang akan menghidupkan tulang-tulang itu setelah hancur luluh?"

قُلْ يُحْيِيْهَا الَّذِيْٓ اَنْشَاَهَآ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۭ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيْمُۨ ﴿٧٩﴾

80. [e]Katakanlah, "Dialah Yang akan menghidupkannya, yang menciptakannya pertama kali dan Dia Maha Mengetahui *keadaan* setiap makhluk;

اِلَّذِيْ جَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الشَّجَرِ الْاَخْضَرِ نَارًا فَاِذَآ اَنْتُمْ مِّنْهُ تُوْقِدُوْنَ ﴿٨٠﴾

81. [f]"*Dia* Yang telah menjadikan bagimu api dari pohon hijau itu;[2463] maka lihatlah, darinya kamu menyalakan api.

---

[a] 10 : 66. [b] 11 : 6, 16 : 24; 27 : 75; 28 : 70. [c] 18 : 38; 22 : 6; 23 : 14; 35 : 12; 40 : 68. [d] 19 : 67; 23 : 38; 45 : 25. [e] 17 : 52; 46 : 34; 75 : 41. [f] 56 : 72, 73.

---

getah damar dan dahan-dahannya mudah menyala dan terbakar, bila terjadi pergesekan antara dahan-dahannya itu oleh hembusan angin; maksud yang

82. "Tidakkah [a]*Dia* Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi itu berkuasa menciptakan lagi makhluk seperti mereka itu?" Ya, Dia berkuasa. Dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui.

اَوَلَيْسَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۭ بَلٰى ۙ وَهُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ ۝۸۱

83. [b]Sesungguhnya perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berfirman mengenai itu, "Jadilah," maka jadilah ia.[2464]

اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـــًٔا اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۝۸۲

84. Maka Mahasuci Dia Yang [c]di Tangan-Nya ada kedaulatan atas segala sesuatu, dan kepada Dialah kamu semua akan dikembalikan.

فَسُبْحٰنَ الَّذِيْ بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝۸۳

---

[a] 17 : 100; 46 : 34; 86 : 9. [b] 2 : 118; 3 : 48; 40 : 69. [c] 23 : 89.

---

tersimpul di dalamnya adalah, bahwa seperti halnya api timbul akibat pergesekan antara dahan-dahan pohon, demikian pula kehidupan rohani timbul bila kaum yang lemah kerohaniannya mengadakan hubungan dengan seorang nabi Allah atau seorang muslih rabbani.

2464. Di manapun Al-Qur'an menggunakan ungkapan, *"Apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berfirman mengenai itu, 'jadilah,' maka jadilah ia,"* maka yang diisyaratkan itu nampaknya selalu mengenai terjadinya suatu peristiwa luar biasa pentingnya, terutama tentang terjadinya revolusi besar di bidang akhlak dan rohani dengan perantaraan seorang muslih rabbani. Dalam ayat yang sedang dibahas ini pun diisyaratkan tentang perubahan besar yang dilaksanakan oleh Hz. Rasulullah saw.

Surah 37
AṢ-ṢĀFFĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 183, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 5

Tempat Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Baihaqī dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas mengatakan surah ini diturunkan di Makkah. Menurut Qurthubi, para ulama pun sepakat menganggap bahwa surah ini telah diwahyukan pada waktu awal sekali di masa nubuwah Hz. Rasulullah saw. di Makkah. Gaya bahasa dan isi surahnya pun mendukung pandangan itu. Dalam surah sebelumnya Hz. Rasulullah saw. disebut "Pemimpin yang sempurna." Kepada beliau telah diberikan Al-Qur'an, sebagai pemandu yang tidak akan pernah membuat kesalahan, untuk seluruh manusia sampai Akhir Zaman. Pada permulaan surah ini dinyatakan, bahwa "Pemimpin yang sempurna" ini, dengan bantuan Al-Qur'an dan teladan agung dan mulia yang diperlihatkan oleh beliau sendiri, akan berhasil mewujudkan suatu jemaat, terdiri dari orang-orang yang bertakwa.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan suatu pernyataan tegas, bahwa di bawah asuhan Hz. Rasulullah saw. – "Pemimpin yang sempurna" – akan lahir suatu jamaah yang terdiri dari orang-orang mulia dan bertakwa, yang bukan saja hanya diri mereka sendiri yang akan memuliakan Allah Swt. dan melantunkan puji-pujian kepada-Nya – sehingga belantara padang pasir Arabia akan bergema dengan puji-pujian itu – tetapi dengan ajaran dan amal perbuatannya, mereka akan mencegah orang-orang lain dari penyembahan berhala dan perbuatan-perbuatan jahat, sehingga Keesaan Tuhan akan berdiri dengan tegak dan kokoh di bumi Arab, dan dari sana cahaya Islam akan menyebar ke pelosok-pelosok dunia.

Kemudian, surah ini melanjutkan keterangannya dengan

mengatakan, bahwa manakala ada seorang nabi Allah menampakkan diri di dunia, maka kekuatan-kekuatan kegelapan berusaha mencegah penyebaran amanatnya dengan menyimpangkan penjelasan dan menyalah-tafsirkannya, atau dengan menyalahgunakan sabda-sabda nabi itu dan mengambil sepotong kalimat wahyu beliau, lalu mencampurkan banyak kepalsuan ke dalamnya. Tetapi mereka benar-benar gagal dalam rencana jahat mereka dan kebenaran pun terus-menerus mendapat kemajuan.

Surah ini selanjutnya mengatakan bahwa ketika kepada orang-orang ingkar dikatakan bahwa ajaran Al-Qur'an akan menimbulkan perubahan besar di tanah Arabia, dan orang-orang Arab yang telah mati rohaninya itu bukan saja akan mendapatkan kehidupan baru, malahan – karena mereka sendiri telah menerima kehidupan baru – mereka akan memberikan kehidupan baru itu juga kepada orang-orang lain. Orang-orang yang ingkar itu lalu mengejek dan mencemoohkan pandangan itu dan menyebutnya sebagai igauan orang gila, atau sebagai gejala yang mustahil terjadi sebagaimana mustahilnya orang yang telah mati hidup kembali. Surah ini menjawab penolakan keras orang-orang ingkar terhadap gejala itu dengan pernyataan lebih keras lagi, bahwa hal demikian itu pasti akan terjadi dan mereka akan mengalami kenistaan dan kehinaan.

Kemudian, surah ini memberikan lukisan singkat mengenai nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada abdi-abdi Allah yang bertakwa dan terpilih. Keterangan mengenai nikmat dan berkat Ilahi yang akan dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman, diikuti oleh keterangan mengenai siksaan yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang menolak kebenaran dan berbuat zalim terhadap nabi-nabi Allah.

Selanjutnya surah ini memberikan sedikit gambaran tentang kehidupan nabi-nabi Allah guna memperlihatkan, bahwa langkah-langkah untuk memperjuangkan kebenaran tidak pernah gagal dan usaha-usaha menolak kebenaran itu tidak pernah membawa hasil yang baik. Gambaran-gambaran itu telah digali dari kehidupan Nuh, Ilyas, Yunus, dan Luth as.

Surah ini kemudian menolak dan mencela penyembahan berhala, terutama penyembahan malaikat-malaikat. Para penyembah berhala disesalkan, bahwa mereka begitu bodoh sehingga tidak mengerti kenyataan sederhana itu. Karena penisbahan kekuasaan-kekuasaan dan sifat-sifat Ilahi kepada makhluk manusia yang lemah, atau kepada

kekuatan-kekuatan alam, atau bahkan kepada para malaikat (sekalipun) – yang merupakan makhluk ciptaan Tuhan belaka sebagaimana mereka sendiri – adalah bertentangan sekali dengan akal, logika dan katahati manusia. Mereka selanjutnya diberitahu, bahwa para malaikat itu hanya makhluk Allah Swt. yang mengemban tugas-tugas khusus.

Surah ini berakhir dengan peringatan, bahwa telah menjadi takdir Ilahi yang tidak dapat diubah, bahwa bila kekuatan-kekuatan kegelapan dihadapkan kepada para nabi Allah dan para abdi Allah yang terpilih, maka para nabi Allah dan para abdi Allah itu mendapat pertolongan Ilahi, sedangkan para pengikut setan akan menemui kekalahan dan kegagalan. Kenyataan ini telah terbukti berulang kali dalam kehidupan para rasul dan kenyataan itu membawa kepada satu-satunya kesimpulan bahwa "segala puji itu milik Allah, Tuhan seru sekalian alam."

سُوْرَةُ الصّٰٓفّٰتِ مَكِّيَّةٌ ٣٧ — آياتها ١٨٣ — ركوعاتها ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالصّٰٓفّٰتِ صَفًّا ②

2. Demi[2465] mereka yang berjajar dalam saf-saf yang rapat.[2466]

فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًا ③

3. Dan mereka yang menolak *kejahatan* dengan giatnya.[2467]

[a] 1 : 1.

2465. Huruf *Wāu* berarti, juga; maka; sedangkan; sementara itu; pada waktu itu juga; bersama-sama; dengan; namun; tetapi. Huruf itu mempunyai arti yang sama dengan kata *Rubba,* yaitu seringkali; kadang-kadang; barangkali. Huruf itu pun merupakan huruf persumpahan, yang berarti "demi" atau "aku bersumpah" atau "aku kemukakan sebagai saksi" (Aqrab dan Lane). *Wāu* telah dipakai dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya dalam arti "demi," atau "aku bersumpah," atau "aku kemukakan sebagai saksi."

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. telah bersumpah atas nama wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau telah menyebut wujud-wujud dan benda-benda itu sebagai saksi. Biasanya, bila seseorang mengambil sumpah dan bersumpah dengan nama Allah maka tujuannya ialah mengisi kelemahan persaksian yang kurang cukup atau menambah bobot atau meyakinkan pernyataannya. Dengan berbuat demikian ia memanggil Allah Swt. sebagai saksi bahwa ia mengucapkan hal yang benar bila tidak ada orang lain dapat memberikan persaksian atas kebenaran pernyataannya. Tetapi tidaklah demikian halnya dengan sumpah-sumpah Al-Qur'an.

Kapan pun Al-Qur'an mempergunakan bentuk demikian maka kebenaran pernyataan yang dibuatnya itu tidak diusahakan dibuktikan dengan suatu pernyataan belaka melainkan dengan dalil kuat yang terkandung dalam sumpah itu sendiri. Kadang-kadang sumpah-sumpah itu merujuk kepada hukum alam yang nyata dan dengan sendirinya menarik perhatian kepada apa yang dapat diambil arti, yaitu hukum-hukum rohani, dari apa yang nyata. Tujuan sumpah Al-Qur'an lainnya ialah menyatakan suatu nubuatan yang dengan menjadi sempurnanya membuktikan kebenaran Al-Qur'an. Demikianlah halnya di sini.

2466. Kaum Muslimin bersiap-siaga berdiri di garis depan menghadapi musuh atau berdiri bersaf-saf di belakang imamnya pada waktu salat lima waktu setiap hari.

فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًا ۙ﴿٤﴾

4. Dan mereka yang membacakan pemberi peringatan ini - *yaitu Al-Qur'an.*[2468]

اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ؕ﴿٥﴾

5. [a]Sesungguhnya Tuhanmu itu adalah Esa.[2469]

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ؕ﴿٦﴾

6. [b]Tuhan seluruh langit dan bumi serta segala sesuatu yang ada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat yang darinya cahaya memancar.[2470]

اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ِۨالْكَوَاكِبِ ۙ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya [c]Kami telah menghiasi langit yang terendah dengan hiasan bintang-bintang.[2471]

---

[a] 5 : 74; 16 : 23; 22 : 35. [b] 19 : 66; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [c] 15 : 17; 41 : 13; 67 : 6.

2467. Berperang mati-matian melawan musuh Islam dan memukul mundur mereka habis-habisan. Kata-kata itu dapat pula berarti penegak hukum dan pengayom tata tertib.

2468. Para pembaca Al-Qur'an.

2469. Ayat-ayat ini (2-5) mengandung nubuatan maupun suatu pernyataan tentang suatu kenyataan. Sebagai pernyataan tentang suatu kenyataan, ayat ini berarti bahwa di setiap zaman dan di tengah setiap kaum, selamanya ada suatu jemaat orang-orang saleh dan bertakwa, yang dengan ucapan dan perbuatan serta dengan wejangan dan amal mereka memberikan kesaksian akan kebenaran bahwa Tuhan adalah Maha Esa. Tetapi sebagai nubuatan, ayat-ayat itu berarti bahwa meskipun sekarang seluruh Arabia tenggelam dalam kemusyrikan dan keburukan moral, namun segera akan lahir suatu jemaat yang terdiri dari orang-orang mukmin. Mereka sendiri bukan saja akan memuliakan Tuhan dan mendendangkan puji-pujian kepada-Nya serta menjadikan seluruh negeri bergema dengan zikir Ilahi, tetapi akan berhasil pula menegakkan Tauhid Ilahi di bumi. Dengan demikian para sahabat Hz. Rasulullah saw., yang ciri-ciri khususnya disebut dalam ayat-ayat ini, dikemukakan sebagai saksi atas Keesaan Tuhan.

Ayat-ayat itu mungkin masih mempunyai arti lain, yaitu bahwa bila suatu pertemuan antara para alim yang mewakili berbagai agama diadakan dalam suasana damai, dan pada kesempatan itu asas-asas pokok agama-agama dibahas dan diperdebatkan dalam suasana tenang di bawah pengawasan penegak hukum dan pemelihara tata tertib, maka hasil musyawarah semacam itu, tidak boleh tidak akan menguatkan itikad, bahwa "Allah Swt. itu Maha

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۚ ﴿٨﴾

8. [a]Dan telah memeliharanya dari segala setan durhaka.[2472]

لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٩﴾ دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿١٠﴾

9. Mereka tidak dapat mendengar sesuatu dari Dewan Agung *malaikat* dan mereka dilempari dari segala arah.

10. Terusir dan bagi mereka ada azab yang kekal,

اِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١١﴾

11. [b]Kecuali barang siapa menyambar *sesuatu* dengan mencuri-curi, maka ia akan dikejar oleh nyala api yang menyala.[2473]

فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مَّنْ خَلَقْنَا ؕ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ﴿١٢﴾

12. Maka tanyakanlah kepada mereka, apakah mereka yang lebih sukar diciptakan ataukah mereka[2474] *yang lainnya* yang telah Kami ciptakan? Kami-lah yang telah menciptakan mereka dari [c]tanah liat lengket.

[a]15 : 18; 41 : 13; 67 : 6. [b]15 : 19. [c]6 : 3; 23 : 13; 32 : 8; 38 : 72.

Esa."

2470. Makna yang terkandung di dalamnya mungkin penyebaran untuk pertama kali di negeri-negeri di sebelah timur, kemudian dari sana ke bagian-bagian lain di dunia ini.

2471. Ayat ini merujuk kepada kesejajaran antara alam materi dan alam kerohanian, bahwa seperti halnya cakrawala alam lahir didukung oleh adanya planet-planet dan bintang-bintang, demikian pula cakrawala alam rohani didukung oleh adanya planet-planet dan bintang-bintang, yang terdiri dari nabi-nabi dan para *muslih Rabbani*. Tiap-tiap wujud mereka, berperan sebagai perhiasan bagi cakrawala alam kerohanian, sebagaimana bintang-bintang dan planet-planet di langit memperindah dan menghiasi cakrawala alam lahir ini.

2472. Setan-setan itu terdiri dari dua golongan: (a) musuh-musuh di dalam selimut jemaat kaum Muslimin sendiri, seperti orang-orang munafik, dan sebagainya. Mereka disebut *"setan durhaka,"* seperti tersebut dalam ayat ini, dan (b) musuh-musuh dari luar atau orang-orang ingkar, yang disebut sebagai *syaiṭān ar-rajīm* (setan yang terkutuk) (QS.15:18).

2473. Selama kalamullah terpelihara di langit, kalamullah itu aman dan

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُوْنَ ۝١٣

13. Bahkan engkau merasa heran[2475] *dengan apa yang mereka katakan* dan mereka memperolok-olok *apa yang engkau katakan*.

وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ۝١٤

14. Dan apabila mereka diperingatkan mereka tidak mengindahkan.

وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ۝١٥

15. Dan apabila mereka melihat suatu Tanda, mereka memperolok-olok.

وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝١٦

16. Dan mereka berkata, [a]"Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata."

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۝١٧

17. [b]"Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi debu dan tulang, apakah kami pasti akan dibangkitkan kembali?"

اَوَاٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ۝١٨

18. "Apakah juga bapak-bapak kami terdahulu ?"

قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دَاخِرُوْنَ ۝١٩

19. Katakanlah, "Benar, dan kamu akan menjadi terhina."

فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ۝٢٠

20. Maka itu hanya *seperti* [c]sebuah hardikan *dan* tiba-tiba mereka akan *bangkit lagi dan* dapat melihat.

[a] 7 : 110, 61 : 7. [b] 13 : 6; 27 : 68; 50 : 4. [c] 79 : 14.

terpelihara dari gangguan pencurian dan serobotan, tetapi sesudah diturunkan kepada seorang nabi, maka "setan" atau musuh-musuh nabi-nabi Allah berusaha menyalah-sampaikan atau menyalahartikannya, dengan mengutip kata-kata nabi itu secara keliru atau dengan mengambil sebagian wahyunya dan mencampurkan banyak kepalsuan dengan wahyu itu, atau bahkan mereka mencoba mengemukakan ajaran nabi itu sebagai ajaran mereka sendiri. Tetapi kepalsuan mereka tersingkap oleh penjelasan hakiki yang diberikan oleh sang muslih rabbani mengenai wahyunya itu.

2474. Dalam kata *man* itu terkandung isyarat kepada para sahabat Hz. Rasulullah saw. yang saleh seperti disinggung dalam ayat 2-5. Isyarat itu dapat juga ditujukan kepada tatanan alam semesta.

وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿٢٠﴾

21. Dan mereka akan berkata, "Alangkah celakanya kami, inilah Hari Pembalasan!"

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٢١﴾

22. *Allah berfirman*, [a]"Inilah Hari Keputusan yang selalu kamu dustakan".[2476]

اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ﴿٢٢﴾

R. 2

23. *Para malaikat akan* [b]*diperintahkan*, "Kumpulkanlah orang-orang yang aniaya bersama kawan-kawan mereka dan apa yang biasa mereka sembah,

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ﴿٢٣﴾

24. Selain Allah dan giringlah mereka ke jalan Jahanam."

وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْـُٔوْلُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. "Dan hentikanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan ditanya,"

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. *Mereka akan ditanya,* "Apa yang terjadi padamu sehingga kamu tidak tolong menolong?"[2477]

بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Bahkan mereka pada hari itu[2478] akan menyerah sepenuhnya.

---

[a] 46 : 35; 52 : 14, 15. [b] 6 : 23.

2475. Terwujudnya komunitas/*jama'ah* orang-orang yang benar-benar saleh dan bertakwa dengan perantaraan Hz. Rasulullah saw. dan penegakkan Islam di atas landasan yang kuat di Arabia, sungguh-sungguh merupakan suatu keajaiban yang menakjubkan, bahkan dikagumi oleh Hz. Rasulullah saw. sendiri.

2476. Kemungkinan hari itu ialah hari ketika kota Makkah jatuh.

2477. Kesadaran akan ditanamkan pada diri orang-orang berdosa bahwa mereka sama sekali tidak berdaya tolong-menolong antara yang satu dengan yang lain.

وَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Dan sebagian mereka akan menegur satu sama lain, [a]saling bertanya.

قَالُوْٓا اِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَاْتُوْنَنَا عَنِ الْيَمِيْنِ ﴿٢٩﴾

29. Mereka berkata, "Sesungguhnya kamu selalu datang kepada kami dari kanan!"[2478A]

قَالُوْا بَلْ لَّمْ تَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٠﴾ ۚ

30. *Orang-orang yang lainnya* akan menjawab, "Tidak, [b]bahkan kamu sendiri bukan orang yang beriman!

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ ۚ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طٰغِيْنَ ﴿٣١﴾

31. [c]"Dan kami tidak mempunyai kekuasaan atasmu, tetapi kamu sendirilah kaum yang melampaui batas;

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَآ ۖ اِنَّا لَذَآئِقُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. "Maka firman Tuhan telah terbukti benar atas kami, sesungguhnya kami pasti akan merasakan *azab itu*;

فَاَغْوَيْنٰكُمْ اِنَّا كُنَّا غٰوِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. "Dan kami telah menyesatkan kamu karena sesungguhnya kami orang-orang yang sesat."[2479]

فَاِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Maka sesungguhnya mereka *semua* pada hari itu di dalam azab bersama-sama.

---

[a]34 : 32. [b]34 : 33. [c]14 : 23; 15 : 43.

2478. Orang yang berdosa tidak akan memberikan pembelaan, melainkan hanya akan saling menyesali, seperti diperlihatkan oleh ayat-ayat berikutnya.

2478A. "Kanan" dapat berarti agama, dan ayat itu dapat diartikan, "kamu menyamar dengan berjubahkan agama untuk menipu kami." Atau, kata *yamīn* dapat berarti kekuasaan dan kekuatan, dan ayat itu dapat diartikan, "kamu menghadapi kami dengan kekuasaan dan kekuatan besar." Atau, kata itu dapat berarti, "kamu datang kepada kami dengan bersumpah bahwa kamu benar."

2479. Para pemimpin keingkaran akan berkata kepada para pengikut mereka, "kamu sendiri memilih mengikuti kami, dan karena kami sendiri

اِنَّا كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya demikianlah Kami memperlakukan orang-orang yang berdosa,

اِنَّهُمْ كَانُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ ۙ يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٣٦﴾ ۙ

36. Sesungguhnya dahulu apabila dikatakan kepada mereka, 'Tidak ada Tuhan selain Allah' mereka menyombongkan diri.

وَيَقُوْلُوْنَ اَىِٕنَّا لَتَارِكُوْٓا اٰلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُوْنٍ ﴿٣٧﴾ ؕ

37. Dan mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan tuhan-tuhan kami hanya untuk seorang [a]penyair gila?"

بَلْ جَآءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Padahal ia *Muhammad* telah datang dengan kebenaran dan telah membenarkan *semua* rasul.

اِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا الْعَذَابِ الْاَلِيْمِ ﴿٣٩﴾ ۚ

39. Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

وَمَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٠﴾ ۙ

40. [b]Dan kamu tidak akan diberi balasan kecuali apa yang telah kamu kerjakan,

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٤١﴾

41. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

اُولٰٓئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُوْمٌ ﴿٤٢﴾ ۙ

42. Merekalah yang akan memperoleh rezeki yang telah ditentukan,[2480]

فَوَاكِهُ ۚ وَهُمْ مُّكْرَمُوْنَ ﴿٤٣﴾ ۙ

43. [c]buah-buahan,[2481] dan mereka akan dimuliakan,

---

[a] 15 : 7; 44 : 15; 68 : 52. [b] 36 : 55; 45 : 29. [c] 52 : 23; 55 : 53; 56 : 21.

---

telah tersesat, kamu tidak dapat mengharapkan sesuatu yang lebih baik dari kami." Hal itu sama seperti orang buta memimpin orang buta pula.

2480. Kata-kata, *"rezeki yang telah ditentukan"* berarti, bahwa kaum Muslimin mengetahui sebelumnya bahwa mereka bakal menerima nikmat-nikmat Ilahi yang tersebut dalam ayat-ayat berikutnya.

فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ۙ﴿٤٤﴾

44. [a]Dalam kebun-kebun yang penuh kenikmatan,

عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. [b]*Duduk* di atas singgasana berhadap-hadapan,

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَاْسٍ مِّنْ مَّعِيْنٍۢ ۙ﴿٤٦﴾

46. [c]Akan disuguhkan kepada mereka dengan cawan dari mata air yang mengalir,

بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ۚ﴿٤٧﴾

47. Putih jernih *serta* lezat bagi orang-orang yang minum.

لَا فِيْهَا غَوْلٌ وَّلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. [d]Di dalamnya tidak ada yang memabukkan dan mereka tidak pula akan kehilangan akal karenanya.

وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ عِيْنٌ ۙ﴿٤٩﴾

49. [e]Dan beserta mereka ada perempuan-perempuan *suci* yang bermata indah *dan* menjaga pandangan,[2482]

كَاَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُوْنٌ ﴿٥٠﴾

50. [f]Mereka bagaikan telur-telur yang terlindungi.

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Maka sebagian mereka akan saling menegur satu sama lain, saling bertanya,

---

[a]44 : 53; 68 : 35; 78 : 32. [b]56 : 16, 17. [c]56 : 18, 19.
[d]56 : 20. [e]55 : 57. [f]55 : 59.

2481. Rahmat yang bakal diperoleh orang-orang beriman akan berupa buah keimanan yang benar dan buah amal saleh mereka.

2482. *'Īn* (perempuan-perempuan yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah) adalah jamak dari *'Ainā',* yang berarti seorang perempuan yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah. Kata itu berarti pula kata atau ucapan baik atau indah. *Arḍun 'ainā'u* berarti, bumi hijau atau hitam (Lane). Sejarah menjadi bukti terhadap kenyataan bahwa kaum Muslimin mendapat anugerah segala nikmat, yang disebut dalam ayat-ayat sebelum ini. Mereka mempunyai kebun-kebun rahmat; mereka duduk di atas singgasana-singgasana dan memiliki kekuasaan dan kedaulatan; mereka menikmati segala kesenangan hidup yang bersih dari dosa; mereka mempunyai perempuan-

قَالَ قَآئِلٌ مِّنۡهُمۡ اِنِّىۡ كَانَ لِىۡ قَرِيۡنٌ ۙ﴿۵۲﴾

52. Seorang pembicara dari antara mereka berkata, "Sesungguhnya aku pernah mempunyai seorang sahabat.

يَّقُوۡلُ اَئِنَّكَ لَمِنَ الۡمُصَدِّقِيۡنَ ﴿۵۳﴾

53. "Ia biasa berkata, 'Apakah sesungguhnya engkau dari antara orang-orang yang mempercayai *Hari Kebangkitan itu* benar?

ءَاِذَا مِتۡنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَدِيۡنُوۡنَ ﴿۵۴﴾

54. [a]"Apakah apabila kami mati dan telah menjadi debu dan tulang, apakah kami akan diberi balasan.' "

قَالَ هَلۡ اَنۡتُمۡ مُّطَّلِعُوۡنَ ﴿۵۵﴾

55. Ia *Pembicara itu* bertanya *kepada mereka di sekitarnya*, "Maukah kamu menengok *dan mencari tahu mengenainya*?"[2483]

فَاطَّلَعَ فَرَاٰهُ فِىۡ سَوَآءِ الۡجَحِيۡمِ ﴿۵۶﴾

56. Kemudian ia menengok, lalu melihatnya ada di tengah-tengah api.

قَالَ تَاللّٰهِ اِنۡ كِدۡتَّ لَتُرۡدِيۡنِ ۙ﴿۵۷﴾

57. Dia berkata, "Demi Allah, hampir-hampir engkau menyebabkan kebinasaanku.

وَلَوۡلَا نِعۡمَةُ رَبِّىۡ لَكُنۡتُ مِنَ الۡمُحۡضَرِيۡنَ ﴿۵۸﴾

58. Dan seandainya kalau bukan karunia Tuhanku, tentulah aku termasuk orang yang diseret *ke neraka.*

اَفَمَا نَحۡنُ بِمَيِّتِيۡنَ ۙ﴿۵۹﴾

59. *Beritahulah kami*, 'apakah kami tidak akan mati *lagi*?"

---

[a] 13 : 6; 50 : 4; 56 : 48.

---

perempuan cantik dan suci sebagai istri mereka dan di atas segala-gala ini, *"Tuhan rida kepada mereka dan mereka rida kepada-Nya"* (QS.58:23). Ini merupakan buah terbesar dari jerih payah mereka.

2483. Pembicara itu penghuni Surga, yang disebut dalam ayat 52. Ia akan bertanya kepada para penghuni Surga lainnya, apakah mereka ingin melihat

اِلَّا مَوْتَتَنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿٦٠﴾

60. [a]Kecuali kematian kami yang pertama[2484] dan kami tidak akan diazab?

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٦١﴾

61. [b]Sesungguhnya ini adalah kemenangan yang besar.[2485]

لِمِثْلِ هٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعٰمِلُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Untuk *hal* seperti ini, maka hendaknya beramal orang-orang yang beramal.

اَذٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا اَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّوْمِ ﴿٦٣﴾

63. Apakah ini lebih baik sebagai jamuan, [c]ataukah pohon zaqqum?[2486]

اِنَّا جَعَلْنٰهَا فِتْنَةً لِّلظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai cobaan bagi orang-orang yang aniaya,[2487]

اِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِيْٓ اَصْلِ الْجَحِيْمِ ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya pohon itu tumbuh di dasar neraka.[2488]

طَلْعُهَا كَاَنَّهٗ رُءُوْسُ الشَّيٰطِيْنِ ﴿٦٦﴾

66. Buahnya seperti kepala-kepala ular.

---

[a]23 : 38; 44 : 36. [b]44 : 58; 61 : 13. [c]44 : 44; 56 : 53.

---

kawan-kawan mereka yang dahulu ingkar.

2484. Orang beriman di Surga disebut di sini sebagai mengisyaratkan kepada takdir manusia yang agung – kehidupan kekal. Allah berfirman bahwa manusia tidak akan mengalami kematian sesudah ia berlalu dari dunia ini. Perjalanan rohaninya ke alam baka tidak akan berakhir atau tidak akan mengalami kemunduran.

2485. Hasil usaha paling besar yang dicapai manusia dan penyempurnaan suratan takdirnya yang paling tinggi adalah terletak pada menikmati kehidupan kekal dan memperoleh kemajuan rohani yang lestari lagi abadi.

2486. *Zaqqūm* menujukkan pohon keingkaran. Al-Qur'an telah mengibaratkan keimanan sejati sebagai sebatang pohon baik yang berbuah sepanjang masa (QS.14:25-26) dan mengibaratkan keingkaran sebagai pohon jahat, ialah *zaqqūm* (QS.14:27). Memahaminya dalam arti makanan yang mematikan, ayat itu berarti bahwa memakan buah pohon keingkaran yang terkutuk itu, akan membawa akibat kematian rohani.

2487. Pohon keingkaran yang buruk itu senantiasa terbukti merupakan sumber kejahatan besar bagi manusia.

فَاِنَّهُمْ لَاٰكِلُوْنَ مِنْهَا فَمَالِـُٔوْنَ
مِنْهَا الْبُطُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. [a]Maka sesungguhnya mereka akan makan dari itu lalu mereka akan mengisi perut *mereka itu* dengannya.

ثُمَّ اِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيْمٍ ﴿٦٨﴾ ج

68. Kemudian sesungguhnya bagi mereka di atasnya diberikan campuran air mendidih *untuk diminum*,

ثُمَّ اِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَاِلَى الْجَحِيْمِ ﴿٦٩﴾

69. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka pastilah kepada Jahanam.

اِنَّهُمْ اَلْفَوْا اٰبَآءَهُمْ ضَآلِّيْنَ ﴿٧٠﴾ لا

70. [b]Sesungguhnya mereka dapati bapak-bapak mereka sesat.

فَهُمْ عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ يُهْرَعُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [c]Lalu mereka bergegas mengikuti jejak mereka itu.[2489]

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ اَكْثَرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٧٢﴾ لا

72. Dan sesungguhnya sebagian besar orang-orang terdahulu sebelum mereka telah sesat.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا فِيْهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٧٣﴾

73. Dan sungguh Kami telah mengutus di antara mereka para pemberi peringatan.

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿٧٤﴾ لا

74. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang telah diberi peringatan.

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٧٥﴾ ع ٢

75. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

R. 3

وَلَقَدْ نَادٰىنَا نُوْحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيْبُوْنَ ﴿٧٦﴾ ۖ

76. Dan sesungguhnya Nuh telah berseru kepada Kami, maka betapa baiknya Kami selaku Pengabul *doa*.

---

[a] 56 : 54. [b] 7 : 174. [c] 43 : 24.

2488. Makan pohon keingkaran itu menjerumuskan manusia ke dasar Neraka.

2489. Manusia pada umumnya menjadi budak kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi, dan adat-lembaga kuno. Paham-paham dan purbasangka-purbasangka yang menahun sukar menjadi sirna. Barangkali halangan

وَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ۚ﴿٧٧﴾

77. [a]Dan Kami telah menyelamatkan ia dan keluarganya dari bencana yang besar.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهٗ هُمُ الْبٰقِيْنَ ۚ﴿٧٨﴾

78. Dan Kami telah menjadikan mereka yang selamat, hanya dari keturunannya.[2490]

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ۚ﴿٧٩﴾

79. Dan Kami tinggalkan *nama baik* atasnya pada generasi selanjutnya,

سَلٰمٌ عَلٰى نُوْحٍ فِى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٠﴾

80. Selamat sejahtera atas Nuh bagi seluruh alam.

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨١﴾

81. Sungguh demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat kebaikan.

اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. Sesungguhnya ia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿٨٣﴾

83. Kemudian Kami menenggelamkan yang lain.

وَاِنَّ مِنْ شِيْعَتِهٖ لَاِبْرٰهِيْمَ ۘ﴿٨٤﴾

84. Dan sesungguhnya Ibrahim termasuk di antara golongannya,

اِذْ جَآءَ رَبَّهٗ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ﴿٨٥﴾

85. [b]Ketika ia datang menghadap Tuhannya dengan hati yang suci;

---

[a]21 : 77; 26 : 120; 54 : 14. [b]26 : 90.

---

terbesar bagi kaum itu menerima kebenaran, seperti berulang-ulang disebut dalam Al-Qur'an, ialah keengganan yang kuat mereka untuk menerima paham-paham baru.

2490. Nuh as. meletakkan dasar-dasar peradaban manusia; dan telah menjadi kenyataan sejarah yang kuat bahwa dengan kemajuan sesuatu kaum dalam peradaban, jumlah mereka cenderung bertambah, dan sebagai ekornya terjadilah suatu kemunduran dalam jumlah warga masyarakat yang lebih rendah peradabannya yang tinggal bersama mereka di daerah-daerah sama atau di sekitarnya. Karena keturunan Nuh as. lebih tinggi peradabannya dan karena lebih banyak memiliki sumber-sumber daya materi, agaknya mereka telah menyebar ke daerah-daerah lain dan menundukkan kaum-kaum yang

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَاذَا تَعْبُدُوْنَ ۚ﴿٨٦﴾

86. [a]Tatkala ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apa yang kamu sembah?"

اَئِفْكًا اٰلِهَةً دُوْنَ اللّٰهِ تُرِيْدُوْنَ ۖ﴿٨٧﴾

87. "Apakah kamu menghendaki tuhan-tuhan[2491] palsu selain Allah?"

فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. "Lalu apa pendapatmu tentang Tuhan sekalian alam?"

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى النُّجُوْمِ ۙ﴿٨٩﴾

89. [b]Kemudian ia melayangkan pandangan ke bintang-bintang,[2492]

فَقَالَ اِنِّىْ سَقِيْمٌ ﴿٩٠﴾

90. Dan berkata, "Sesungguhnya aku merasa sakit."[2493]

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِيْنَ ﴿٩١﴾

91. Maka mereka berpaling darinya dengan meninggalkan*nya*.

فَرَاغَ اِلٰٓى اٰلِهَتِهِمْ فَقَالَ اَلَا تَاْكُلُوْنَ ۚ﴿٩٢﴾

92. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka lalu *menyapa,* ia berkata *kepada mereka,* "Apakah kamu tidak makan?"

---

[a]19 : 43; 26 : 71. [b]6 : 77.

---

berperadaban lebih rendah dan mereka ini dalam perjalanan masa melebur diri ke dalam mereka lalu karena itu mereka ini menjadi punah.

2491. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu dalam wujud manusia-manusia yang kepada mereka dibangsakan kekuatan-kekuatan ketuhanan, atau benda-benda alam seperti matahari, bulan, dan bintang-bintang, atau benda-benda tidak berjiwa, seperti berhala-berhala pahatan dari kayu dan batu, atau adat kuno sendiri, kebiasaan-kebiasaan, purbasangka-purbasangka, dan ketakhayulan-ketakhayulannya sendiri yang sudah lama bercokol, keinginan-keinginannya, nafsu-nafsunya, dan sebagainya.

2492. Agaknya perbantahan antara Ibrahim as. dan kaumnya mengenai sifat-sifat Ilahi itu berlarut-larut sampai jauh malam, dan setelah melihat bahwa percakapan itu tidak ada manfaatnya, maka Ibrahim as. berniat mempersingkatnya. Oleh karena itu beliau melayangkan pandangan ke bintang-bintang, yang dengan perbuatan itu memberi isyarat (sugesti) bahwa pembicaraan telah berlarut-larut sampai jauh malam dan lebih baik diakhiri.

مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُوْنَ ﴿٩٣﴾

93. "Apa gerangan yang terjadi atasmu hingga kamu tidak berbicara?"[2494]

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِيْنِ ﴿٩٤﴾

94. [a]Lalu secara diam-diam ia memukul mereka dengan tangan kanan.[2495]

فَاَقْبَلُوْٓا اِلَيْهِ يَزِفُّوْنَ ﴿٩٥﴾

95. Setelah itu mereka datang kepadanya dengan bergegas.

قَالَ اَتَعْبُدُوْنَ مَا تَنْحِتُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Ia, *Ibrahim*, berkata, [b]"Apakah kamu menyembah apa yang kamu pahat *sendiri*?"

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. "Padahal Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu lakukan."[2495A]

قَالُوا ابْنُوْا لَهٗ بُنْيَانًا فَاَلْقُوْهُ فِى الْجَحِيْمِ ﴿٩٨﴾

98. Mereka berkata, "Buatlah untuknya bangunan *perapian* lalu [c]lemparkan ia ke dalam api!"

فَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿٩٩﴾

99. [d]Demikianlah mereka merencanakan tipu daya terhadapnya, lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang paling hina.[2496]

---

[a]21 : 59. [b]21 : 67, 68. [c]21 : 69; 29 : 25. [d]21 : 71.

2493. Mengingat akan kesia-siaan percakapan itu, Ibrahim as. memberitahukan kepada kaumnya bahwa sebaiknya mereka meninggalkan beliau seorang diri, karena beliau merasa tidak enak badan. Atau, kata-kata, *Innī saqīm* dapat berarti, "aku sakit melihatmu menyembah berhala-berhala," atau "aku benci akan penyembahanmu kepada tuhan-tuhan palsu itu."

2494. Sifat paling khusus pada Allah Swt. yang Hidup adalah bahwa Dia bercakap-cakap dengan hamba-hamba-Nya yang terpilih, mendengar doa-doa mereka dan mengabulkannya. Hanya tuhan yang mati dan tidak hidup sajalah yang tidak mempunyai kemampuan berbicara atau mendengar dan mengabulkan doa-doa para penyembahnya.

2495. Karena tangan kanan itu perlambang kekuatan dan kekuasaan, maka ayat ini mengandung arti bahwa Ibrahim as. memukul berhala-berhala itu dengan kekuatan penuh sampai pecah berkeping-keping. *Yamīn* berarti pula sumpah; maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Ibrahim as. memecahkan

وَقَالَ اِنِّيْ ذَاهِبٌ اِلٰى رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ﴿١٠٠﴾

100. [a]Dan ia berkata, "Sesungguhnya aku akan pergi kepada Tuhanku, tentulah Dia akan memberiku petunjuk."

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٠١﴾

101. *Dan ia berdoa*, "Wahai Tuhanku anugerahkanlah kepadaku *anak-anak* yang saleh."

فَبَشَّرْنٰهُ بِغُلٰمٍ حَلِيْمٍ ﴿١٠٢﴾

102. Maka Kami memberi kabar suka kepadanya tentang seorang anak laki-laki yang lembut hatinya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يٰبُنَيَّ اِنِّيْٓ
اَرٰى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْٓ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ
مَاذَا تَرٰى ؕ قَالَ يٰٓاَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۫
سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٠٣﴾

103. Maka ketika anak itu telah cukup usia untuk bekerja bersamanya, ia berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu[2497] sebagai kurban. Maka pikirkan apa pendapatmu?" Ia menjawab, "Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang telah diperintahkan kepada Engkau, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar *dalam keyakinanku*."

[a]19 : 49; 29 : 27.

berhala-berhala itu dalam memenuhi sumpahnya (QS.21:58).

2495A. Kedua belah tangan dan kakimu, yang dengan itu kamu bekerja.

2496. Karena musuh-musuh Ibrahim as. digagalkan dalam rencana-rencana mereka melawan beliau, lalu mereka dihinggapi perasaan hina yang mendalam.

2497. Al-Qur'an berbeda dengan Alkitab mengenai siapa dari kedua putranya apakah Ismail as. ataukah Ishak as. – yang sesuai dengan perintah Ilahi dikurbankan oleh Ibrahim as. Menurut Alkitab, putra itu ialah Ishak as. (Kejadian 22:2). Pada pihak lain Al-Qur'an menyatakan dengan jelas dan gamblang bahwa putra itu ialah Ismail as. Alkitab sendiri bertentangan dalam uraian ini. Menurut Alkitab, Ibrahim as. diperintah mengurbankan *putra tunggalnya,* tetapi Ishak as. bukanlah *satu-satunya* putra beliau. Ismail as. lebih tua kira-kira 13 tahun daripada Ishak as. dan selama itu ia adalah putra tunggal Ibrahim as., dan karena ia putra pertama, maka lebih-lebih lagi menjadi kesayangan sang

ayah. Oleh karena itu masuk akallah, jika Ibrahim as. telah diminta oleh Tuhan mengorbankan sesuatu yang paling dicintainya, ialah satu-satunya putra yang bernama Ismail.

Sebagian penganjur Kristen telah gagal dan sia-sia berusaha menunjukkan, bahwa "karena Ismail diperanakkan oleh seorang sahaya perempuan, ia lahir atas perihal manusia secara wajar, sedang Ishak diperanakkan oleh perempuan merdeka, ia lahir oleh sebab perjanjian (Galatia 4:22, 23). Di samping kenyataan bahwaHajar, ibunda Ismail as., termasuk keluarga raja Mesir dan bukan seorang sahaya perempuan, Ismail as. berulang-ulang disebut dalam Alkitab putra Ibrahim as., sama benar seperti halnya Ishak as. disebut putra pula (Kejadian 16:16; 17:23, 25). Tambahan pula, janji-janji serupa itu diberikan kepada Ibrahim as. mengenai kebesaran Ismail as. pada kelak kemudian hari seperti juga mengenai Ishak as. (Kejadian 16:10, 11; 17:20).

Selain penggantian nama Ismail menjadi Ishak yang agaknya disengaja, dan Marwah, nama sebuah bukit di sekitar Makkah, menjadi Moriah, tempat Ibrahim as. meninggalkan Ismail as. bersama ibunya, ketika ia masih kanak-kanak, tidak ada satu tempat pun dalam Alkitab yang dapat memberikan dukungan sedikit saja kepada pendapat bahwa Ibrahim as. menyerahkan Ishak as. sebagai korban dan bukan Ismail as. Tetapi, dalam pada itu, tidak ada jejak didapati dalam upacara-upacara keagamaan orang-orang Yahudi dan Kristen mengenai pengorbanan Ishak as. oleh Ibrahim as. menurut anggapan mereka; sedangkan kaum Muslimin yang merupakan keturunan rohani Ismail as. dengan semangat menyala-nyala memperingati pengorbanan yang diniatkan beliau, dengan menyembelih domba-domba dan kambing-kambing setiap tahun di seluruh dunia pada hari kesepuluh Zulhijjah.

Pengorbanan domba dan kambing oleh kaum Muslimin itu membuktikan tanpa dapat dibantah atau diragukan, bahwa Ismail-lah yang dibaktikan Ibrahim as. sebagai kurban dan bukan Ishak as. Pada hakikatnya Ibrahim as. tidak diperintah untuk menyempurnakan kasyaf beliau dalam kenyataan yang sungguh-sungguh. Hal itu hanya merupakan peragaan secara praktis mengenai niat dan kerelaan mengurbankan putranya, yang dikehendaki dari diri beliau. Kasyaf itu telah menjadi sempurna secara simbolis pada diriHajar dan Ismail as., yang telah ditinggalkan oleh Ibrahim as. di lembah Makkah, yang pada saat itu merupakan padang belantara tandus dan kering gersang. Perbuatan berani itu, sesungguhnya melambangkan pengorbanan Ismail as. Perintah Ilahi kepada

فَلَمَّآ اَسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِيْنِ ﴿١٠٣﴾

104. Dan ketika keduanya telah berserah diri *terhadap kehendak Allah* dan ia, *Ibrahim*, telah menelungkupkan *putra*nya pada dahinya,

وَنَادَيْنٰهُ اَنْ يّٰٓاِبْرٰهِيْمُ ﴿١٠٤﴾

105. Maka Kami berseru kepadanya, "Wahai Ibrahim,

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ۚ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٠٥﴾

106. "Sungguh engkau telah menyempurnakan mimpi itu." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi ganjaran kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰٓؤُا الْمُبِيْنُ ﴿١٠٦﴾

107. Sesungguhnya ini adalah suatu ujian yang nyata.

وَفَدَيْنٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيْمٍ ﴿١٠٧﴾

108. Dan Kami telah menebusnya dengan pengorbanan yang besar.[2498]

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٠٨﴾

109. Dan Kami tinggalkan *nama baik* baginya, di antara *generasi* yang akan datang.[2499]

سَلٰمٌ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ﴿١٠٩﴾

110. Salam sejahtera atas Ibrahim!

كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١١٠﴾

111. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١١﴾

112. Sesungguhnya ia dari antara hamba-hamba Kami yang beriman.

Ibrahim as. pertama agar mengurbankan putra beliau dan kemudian mencegah melaksanakannya ke dalam amal nyata, menunjukkan pula bahwa perintah itu dimaksudkan menghapuskan pengorbanan manusia, suatu kebiasaan sangat tidak manusiawi yang lazim pada masa itu di antara kebanyakan bangsa.

2498. Kesediaan Ibrahim as. mengurbankan Ismail as. telah dilembagakan dalam peraturan Islam tentang "qurban" yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari acara ibadah naik haji. Makna yang tersimpul dalam ayat ini dapat pula tentang penghapusan kebiasaan kurban manusia, yang agaknya lazim di zaman Ibrahim as. dan tentang penggantinya dengan pengorbanan binatang.

وَبَشَّرْنٰهُ بِاِسْحٰقَ نَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١١٢﴾

113. [a]Dan Kami telah memberinya kabar suka tentang Ishaq, seorang nabi dari antara orang-orang saleh.

وَبٰرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلٰٓى اِسْحٰقَ ؕ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَّ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ مُبِيْنٌ ﴿١١٣﴾

114. Dan Kami melimpahkan berkat atasnya[2500] dan *juga* atas Ishak, [b]dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada pula yang nyata-nyata aniaya terhadap dirinya sendiri.

R. 4

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلٰى مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١١٤﴾

115. [c]Dan sesungguhnya Kami telah memberikan anugerah kepada Musa dan Harun.

وَنَجَّيْنٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ﴿١١٥﴾

116. [d]Dan Kami telah menyelamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar;

وَنَصَرْنٰهُمْ فَكَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿١١٦﴾

117. Dan Kami menolong mereka, dan mereka itulah yang menang.

وَاٰتَيْنٰهُمَا الْكِتٰبَ الْمُسْتَبِيْنَ ﴿١١٧﴾

118. Dan Kami memberikan kepada keduanya Kitab yang menjelaskan *segala sesuatu*;

وَهَدَيْنٰهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿١١٨﴾

119. Dan Kami memberi keduanya petunjuk kepada jalan yang lurus.

---

[a]11 : 72; 19 : 50; 21 : 73; 29 : 28. [b]57 : 27. [c]20 : 31; 28 : 35. [d]20 : 81; 26 : 66.

2499. Adakah bukti yang lebih besar bagi Ibrahim as. yang telah meninggalkan nama baik, dari kenyataan bahwa pengikut tiga agama besar – Islam, Kristen, dan Yahudi – merasa bangga mengaitkan garis keturunan mereka kepada Sang Datuk yang sangat mulia itu?

2500. Kata-kata, *"Kami melimpahkan berkat atasnya,"* merujuk kepada karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada keturunan Ibrahim as. dengan perantaraan Ismail as., karena Ishak as. telah disebut secara terpisah, dengan menyebut nama beliau.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْاٰخِرِيْنَ ۙ﴿١٢٠﴾

120. Dan Kami meninggalkan *nama baik* bagi mereka berdua di antara *generasi* yang akan datang.

سَلٰمٌ عَلٰى مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١٢١﴾

121. Salam sejahtera atas Musa dan Harun.

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

اِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٢٣﴾

123. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

وَاِنَّ اِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ؕ﴿١٢٤﴾

124. Dan sesungguhnya Ilyas [2501] *pun* adalah *seorang* dari antara rasul-rasul.

اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika ia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa?"

اَتَدْعُوْنَ بَعْلًا وَّتَذَرُوْنَ اَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ ۙ﴿١٢٦﴾

126. "Apakah kamu menyeru Ba'al[2502] dan kamu tinggalkan Sebaik-baik Pencipta?"

اللّٰهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٢٧﴾

127. "Allah, Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapak kamu dahulu?"

فَكَذَّبُوْهُ فَاِنَّهُمْ لَمُحْضَرُوْنَ ۙ﴿١٢٨﴾

128. Tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka pasti akan dihadapkan *kepada Tuhan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan;*

2501. Ilyas as. hidup kira-kira 900 tahun sebelum Masehi. Ia berasal dari Gilead, tempat di tepi sebelah timur sungai Yordan. Jubah Ilyas as. diambil oleh Elisya (Jew. Enc. dan I Raja-raja 17:1).

2502. Ba'al itu nama sebuah berhala kaum Ilyas as. Kaum itu penyembah matahari. Ba'al dapat juga dikenakan kepada dewa matahari yang disembah oleh kaum sebuah kota di Syria yang sekarang disebut Bal Bekh (Lane).

2503. *Ilyāsīn* mungkin bentuk lain dari *Ilyās,* seperti *Sīnīn* (QS.95:3)

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٢٩﴾

129. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan Kami tinggalkan *nama baik* baginya di antara *generasi* yang akan datang.

سَلٰمٌ عَلٰٓى اِلْ يَاسِيْنَ ﴿١٣١﴾

131. Salam sejahtera atas Ilyas dan kaumnya![2503]

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣٢﴾

132. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٣﴾

133. Sesungguhnya ia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

وَاِنَّ لُوْطًا لَّمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٣٤﴾

134. [a]Dan sesungguhnya Luth *pun* adalah *seorang* dari antara rasul-rasul.

اِذْ نَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٣٥﴾

135. [b]Ketika Kami menyelamatkannya dan seluruh keluarganya,

اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ﴿١٣٦﴾

136. [c]Kecuali seorang perempuan tua yang berada di antara orang-orang yang tinggal di belakang.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿١٣٧﴾

137. [d]Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.

وَاِنَّكُمْ لَتَمُرُّوْنَ عَلَيْهِمْ مُّصْبِحِيْنَ ﴿١٣٨﴾

138. [e]Dan sesungguhnya kamu pasti melewati *reruntuhan* mereka pada pagi hari.

[a]7 : 81; 26 : 161; 29 : 29. [b]26 : 171; 29 : 33; 51 : 36.
[c]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58. [d]26 : 173. [e]15 : 77.

bentuk lain dari *Sinā'* (QS.23:21), atau karena dalam bentuk jamak dari *Ilyās,* kata itu dapat berarti *Ilyās* dan kaumnya.

2504. Sodom dan Gomorrah adalah dua buah kota, tempat Luth as.

وَبِالَّيْلِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٣٩﴾

139. Dan pada malam hari.[2504] Apakah kamu tidak menggunakan akal?

R. 5

وَاِنَّ يُوْنُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٤٠﴾

140. [a]Dan sesungguhnya Yunus[2505] *pun* adalah *salah seorang* dari antara rasul-rasul,

اِذْ اَبَقَ اِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿١٤١﴾

141. Ketika ia lari[2506] ke kapal yang penuh muatan;

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِيْنَ ﴿١٤٢﴾

142. Dan ia ikut undian *dengan penumpang yang lain,* lalu ia termasuk orang-orang yang kalah,

فَالْتَقَمَهُ الْحُوْتُ وَهُوَ مُلِيْمٌ ﴿١٤٣﴾

143. Kemudian seekor ikan menelannya ketika ia sedang menyesali *dirinya*.

فَلَوْلَآ اَنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِيْنَ ﴿١٤٤﴾

144. Maka jika ia bukan di antara orang-orang yang bertasbih *kepada Tuhan*,

لَلَبِثَ فِيْ بَطْنِهٖٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿١٤٥﴾

145. Niscaya ia akan tetap tinggal di dalam perut ikan itu hingga Hari Kebangkitan.

فَنَبَذْنٰهُ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيْمٌ ﴿١٤٦﴾

146. Kemudian Kami melemparkannya ke tanah kosong, sedang ia dalam keadaan sakit;

وَاَنْۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِيْنٍ ﴿١٤٧﴾

147. Dan Kami tumbuhkan baginya sebatang pohon labu.

---

[a]21 : 88; 68 : 49.

---

menyampaikan risalah yang dibawanya, terletak pada jalan raya dari Arabia ke Syria, yang melalui jalan raya itu kafilah-kafilah Arab berlalu lalang siang dan malam hari. Di tempat lain dalam Al-Qur'an kota-kota itu disebut terletak *"pada sebuah jalan yang masih tetap ada"* (QS.15:77).

2505. Yunus as. adalah seorang nabi Bani Israil dan hidup pada abad ke-9 dalam masa pemerintahan Jeroboam II atau Jehoahaz. Lihat pula QS.6:87-88.

2506. Menurut Alkitab, Yunus as. diutus oleh Tuhan pergi ke Ninewe dan "berseru terhadap" kota itu, tetapi daripada berbuat demikian, ia lari ke Tarsyisy "dari hadapan hadirat Tuhan" (Yunus 1:3). Al-Qur'an menentang pernyataan Alkitab demikian, sebab hal itu menyalahi watak seorang nabi

وَاَرْسَلْنٰهُ اِلٰى مِائَةِ اَلْفٍ اَوْ يَزِيْدُوْنَ ﴿١٤٧﴾

148. Dan Kami mengutusnya *sebagai rasul* kepada seratus ribu *orang* atau lebih,

فَاٰمَنُوْا فَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿١٤٨﴾

149. [a]Maka mereka *semua* beriman; Karena itu Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup hingga waktu *yang lama*.

فَاسْتَفْتِهِمْ اَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُوْنَ ﴿١٤٩﴾

150. [b]Sekarang tanyakanlah kepada mereka,[2506A] "Apakah bagi Tuhanmu anak-anak perempuan, sedangkan bagi mereka anak-anak lelaki?"[2507]

اَمْ خَلَقْنَا الْمَلٰٓئِكَةَ اِنَاثًا وَّهُمْ شٰهِدُوْنَ ﴿١٥٠﴾

151. [c]Apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat itu perempuan dan mereka menyaksikan?

اَلَآ اِنَّهُمْ مِّنْ اِفْكِهِمْ لَيَقُوْلُوْنَ ﴿١٥١﴾

152. Ketahuilah sesungguhnya dari *antara* kebohongan mereka *adalah ketika* mereka mengatakan,

وَلَدَ اللّٰهُ ۙ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١٥٢﴾

153. *Bahwa* Allah mempunyai anak; dan sungguh mereka benar-benar pendusta.

اَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِيْنَ ﴿١٥٣﴾

154. [d]Apakah Dia telah memilih anak-anak perempuan dari pada anak-anak lelaki?

مَا لَكُمْ ۖ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿١٥٤﴾

155. Apakah yang terjadi atas dirimu? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿١٥٥﴾

156. Apakah kamu tidak mengerti?

---

[a] 10 : 99. [b] 6 : 101; 16 : 58; 43 : 17; 52 : 40; 53 : 22.
[c] 17 : 41; 37 : 151; 43 : 20. [d] 43 : 17; 53 : 22.

Allah. Sesungguhnya, disebabkan oleh kemarahan terhadap kaumnya yang telah menolak Risalah Ilahi, maka Yunus as. meninggalkan mereka.

2506A. Kaum Makkah yang tidak beriman.

2507. Orang-orang Arab membangsakan para malaikat mempunyai kekuasaan Ilahi dengan mempercayai mereka sebagai putri-putri Tuhan. Bentuk kemusyrikan demikian itulah yang telah dicela di sini.

اَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِيْنٌ ۙ﴿١٥٧﴾

157. [a]Ataukah padamu ada suatu bukti yang nyata?

فَاْتُوْا بِكِتٰبِكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٥٨﴾

158. Maka kemukakanlah Kitabmu[2508] jika kamu memang orang-orang benar.

وَجَعَلُوْا بَيْنَهٗ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا ۗ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ اِنَّهُمْ لَمُحْضَرُوْنَ ۙ﴿١٥٩﴾

159. [b]Dan mereka mengadakan hubungan keluarga antara ia dengan jin, sedang jin itu *sendiri* mengetahui *dengan baik* bahwa mereka pasti akan dihadapkan *kepada Allah untuk diadili.*

سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ۙ﴿١٦٠﴾

160. Mahasuci Allah *dan terbebas* dari apa yang mereka sifatkan *kepada-Nya*,

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٦١﴾

161. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

فَاِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ ۙ﴿١٦٢﴾

162. Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,

مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفٰتِنِيْنَ ۙ﴿١٦٣﴾

163. Kamu tidak dapat menyesatkan *seseorang*[2509] menentang-Nya.

اِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيْمِ ﴿١٦٤﴾

164. Kecuali *hanya* ia yang akan masuk ke neraka Jahanam.

وَمَا مِنَّآ اِلَّا لَهٗ مَقَامٌ مَّعْلُوْمٌ ۚ﴿١٦٥﴾

165. *Mereka berkata,* tidak ada di antara kami, kecuali baginya tempat yang dikenal.[2510]

---

[a] 52 : 39. [b] 6 : 101.

2508. Tidak ada satu pun kitab suci memberi dukungan sedikit pun kepada paham yang bodoh lagi menjijikkan itu.

2509. Hanya kaum yang seperti mereka itulah dapat disesatkan oleh roh-roh jahat. Mereka tidak mempunyai kekuasaan atau pengaruh atas orang-orang samawi.

2510. Isyarat ini mungkin, sebagaimana dikatakan oleh beberapa sumber, tertuju kepada para malaikat. Menurut pendapat-pendapat lain lagi isyarat itu tertuju kepada orang-orang beriman.

وَّاِنَّا لَنَحْنُ الصَّآفُّوْنَ ﴿١٦٦﴾

166. Dan sesungguhnya kami, pasti berdiri *di hadapan Tuhan* bershaf-shaf.

وَاِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُوْنَ ﴿١٦٧﴾

167. [a]Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bertasbih."

وَاِنْ كَانُوْا لَيَقُوْلُوْنَ ﴿١٦٨﴾

168. Dan sesungguhnya, *orang-orang kafir Makkah* biasa berkata,

لَوْ اَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٦٩﴾

169. "Sekiranya ada pada kami peringatan seperti *telah diperingatkan* kepada orang-orang terdahulu,

لَكُنَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٧٠﴾

170. "tentulah kami menjadi hamba-hamba Allah yang mukhlis."

فَكَفَرُوْا بِهٖ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿١٧١﴾

171. Tetapi *ketika ia datang,* mereka mengingkarinya, dan mereka pasti akan segera mengetahui.

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٧٢﴾

172. Dan sesungguhnya kalimat Kami telah disampaikan kepada hamba-hamba Kami yang telah diutus.

اِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُوْرُوْنَ ﴿١٧٣﴾

173. [b]Sesungguhnya mereka itulah yang akan diberi pertolongan.

وَاِنَّ جُنْدَنَا لَهُمُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿١٧٤﴾

174. Dan sungguh laskar Kami itulah yang akan menang,

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿١٧٥﴾

175. Maka berpalinglah engkau dari mereka untuk sementara waktu.

وَّاَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ ﴿١٧٦﴾

176. Dan perhatikanlah mereka karena mereka segera akan melihat.

[a] 2 : 31; 21 : 21; 41 : 39. [b] 40 : 52; 58 : 22.

اَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿١٧٧﴾

177. [a]Apakah mereka cepat-cepat meminta azab Kami datang?

فَاِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَآءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٨﴾

178. Tetapi apabila *azab* itu turun ke halaman mereka[2511] maka sangat buruklah pagi itu bagi orang-orang yang diperingatkan.

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿١٧٩﴾

179. Dan berpalinglah engkau dari mereka untuk sementara waktu,

وَّاَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ ﴿١٨٠﴾

180. Dan perhatikanlah, karena mereka akan segera melihat *akhir kehidupannya*.

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٨١﴾

181. Mahasuci Tuhan engkau, Tuhan Yang Memiliki Segala Keagungan, *jauh* dari apa yang mereka sifatkan.

وَسَلٰمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٨٢﴾

182. [b]Dan salam sejahtera kepada para rasul.[2512]

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨٣﴾

183. [c]Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

---

[a]22 : 48; 27 : 72; 29 : 54. [b]27 : 60. [c]1 : 2; 6 : 46.

2511. Isyarat ini mungkin tertuju kepada jatuhnya Makkah, yang sungguh merupakan hari naas bagi orang-orang Makkah, ketika pasukan Muslim dengan kekuatan 10.000 prajurit memasuki tapal-tapal batasnya. Maka lengkaplah siksa dan kehinaan atas diri mereka, sebab segala rencana buruk mereka yang ditujukan melawan Islam sama sekali telah gagal mutlak dan Islam telah meraih kemenangan gilang-gemilang atas orang-orang ingkar.

2512. Isyarat ini agaknya tertuju kepada Hz. Rasulullah saw. yang memanifestasikan seluruh nabi-nabi dan rasul Allah dalam wujud beliau.

Surah 38

Ṣ Ā D

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 89, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain.

Surah ini diturunkan pada tahun-tahun permulaan masa kenabian/hidup Hz. Rasulullah saw. di Makkah. Ibnu Abbas, mendukung pandangan itu sebagaimana diriwayatkan oleh Baihaqī dan Ibnu Mardawaih. Para ulama lainnya pun sepakat dengan beliau. Dari segi isi dan pokok pembahasannya, surah ini mempunyai persamaan yang sangat erat dengan Aṣ-Ṣāffā, yang berakhir dengan pernyataan Ilahi yang bernadakan tantangan: pasukan-pasukan Tuhan akan menang dan hari itu akan merupakan hari naas bagi orang-orang ingkar, yaitu bila kelak azab Ilahi menimpa mereka. Surah ini dimulai dengan pernyataan yang sama tegasnya, bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan kemuliaan, sedang orang-orang ingkar akan menjumpai kehinaan dan kebinasaan. Hal itu merupakan takdir Ilahi yang tidak dapat diubah.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pernyataan tegas – yang pada hakikatnya Allah Swt. bersumpah dengan Al-Qur'an – bahwa dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan dengan menjadikannya peraturan hidup mereka, orang-orang mukmin akan mencapai kejayaan dan kemuliaan dan akan menduduki tempat sangat mulia di tengah masyarakat bangsa-bangsa yang gagah-perkasa. Selanjutnya surah ini mengatakan bahwa orang-orang kafir Makkah, bagaikan seekor burung beo, mengulangi teriakan-teriakan bahwa mereka tidak akan berhenti menyembah berhala-berhala mereka atas perintah seseorang yang hanyalah salah seorang dari antara mereka sendiri (maksudnya Hz. Rasulullah saw. – *peny.*). Sebagai jawaban atas pernyataan yang bodoh itu, dikatakan kepada mereka, "Sejak kapankah mereka mulai membanggakan diri memiliki khazanah kemurahan dan kasih sayang Allah Swt.? Adalah hak mutlak Allah Swt. sendiri bahwa Dia memilih siapapun yang dianggap-Nya layak untuk menyampaikan kehendak Allah Swt. kepada makhluk-Nya; dan bahwa sekarang Dia telah memilih Nabi Muhammad saw. untuk tujuan mulia itu."

Sesudah membuat ramalan tegas, bahwa kekuatan-kekuatan keburukan akan menderita kekalahan dan kehinaan, dan para pendukung Tauhid Ilahi akan diberi kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan, sebagai pengantar, surah ini memberikan pelukisan agak terperinci mengenai kejayaan dan kemakmuran besar yang telah diperoleh kaum Bani Israil di masa pemerintahan dua raja yang juga nabi mereka, yaitu Daud as. dan Sulaiman as.

Surah ini mengisyaratkan pula kepada persekongkolan-persekongkolan yang terjadi di zaman keemasan pemerintahan Daud as. yang bertujuan untuk melemahkan kekuasaan dan pengaruh keduanya, dan mengisyaratkan kepada benih-benih kehancuran dan perpecahan yang telah tersebar di masa Sulaiman as., ketika orang-orang kaum Bani Israil berkecimpung dalam kekayaan dan berada di puncak kemakmuran duniawi. Kepada Hz. Rasulullah saw. dengan sendirinya diberitahukan bahwa musuh-musuh beliau pun – karena terbakar rasa iri hati oleh kekuasaan beliau yang kian tumbuh – akan membuat persekongkolan-persekongkolan untuk merenggut nyawa beliau dan akan berusaha mematahkan pohon Islam yang masih lemah di masa tunasnya itu; tetapi mereka akan gagal dalam melakukan rencana-rencana jahat mereka, dan Islam akan terus meraih kekuasaan dan kekuatan. Tetapi, bila kaum Muslimin tidak berjaga-jaga dengan sebaik-baiknya, mereka akan menjumpai kenyataan yang akibatnya harus dipikul mereka, yaitu, pada masa memuncaknya kemegahan mereka sendiri, kekuatan-kekuatan kegelapan akan berusaha menggerogoti kesetiakawanan dan kemapanan Islam.

Sesudah itu dengan ringkas disebutnya keadaan Ayyub as. yang terpaksa harus menderita cobaan-cobaan berat, tetapi masa kemalangan beliau yang bersifat sementara itu segera berlalu dan keadaan beliau menjadi pulih kembali, dan kerugian beliau pun mendapat ganti dua kali lipat. Singgungan tentang Ayyub as. itu diikuti oleh isyarat sepintas lalu tentang Ibrahim, Ishak, Yakub, Ismail, Alyasa', dan Zulkifli as. *a.m.s*., dan ditambahkan, bahwa orang-orang baik yang meniru contoh-contoh mereka dan mengikuti jejak mereka, akan menerima karunia Ilahi yang tidak akan berkurang atau susut.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila manusia tersesat dari jalan lurus, dan mulai menyembah tuhan-tuhan palsu, maka seorang utusan Allah Swt. dibangkitkan di antara mereka untuk membawa mereka kembali menyembah satu-satunya Tuhan Yang Hakiki. Anak-anak kegelapan berusaha meletakkan pelbagai halangan dan rintangan di jalan rasul itu dan menipu serta membohongi orang-orang agar mereka jauh dari Allah Swt. Tetapi, kebenaran mengatasi segala rintangan dan akhirnya mencapai kemenangan serta keunggulan.

سُوْرَةُ صٓ مَكِّيَّةٌ ٣٨

اياتها ٨٩ ركوعاتها

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

صٓ ۟ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ ۝②

2. *Ṣād,*[2513] Demi [b]Al-Qur'an yang penuh dengan nasihat.[2514]

بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِىْ عِزَّةٍ وَّشِقَاقٍ ③

3. Tetapi orang-orang kafir berada dalam kesombongan dan permusuhan.[2515]

كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادَوْا وَّلَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ ④

4. [c]Berapa banyak generasi sebelum mereka telah Kami binasakan, lalu mereka berseru *meminta pertolongan* tetapi tidak ada waktu lagi[2516] untuk melepaskan diri *dari azab*.

---

[a] 1 : 1. [b] 43 : 45. [c] 6 : 7; 19 : 75; 36 : 32; 50 : 37.

2513. Huruf *ṣād* dapat berarti, "Allah Swt. yang Mahabenar berpegang pada kebenaran," atau "Aku Allah, yang Mahabenar berpegang pada kebenaran."

2514. Allah Swt. yang Mahabenar berpegang pada kebenaran, bersumpah dengan Al-Qur'an bahwa dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan menjadikannya peraturan hidup mereka, para pengikut Hz. Rasulullah saw. akan mencapai kemuliaan dan akan dapat menduduki tempat terhormat di antara masyarakat bangsa-bangsa besar, karena *dzikr* berarti pula kemuliaan (Lane).

2515. Akar utama segala dosa dan keingkaran ialah kebanggaan yang semu, kecongkakan, dan keangkuhan. Dosa pertama yang telah dilakukan oleh setan ialah bahwa ia telah menolak tunduk kepada Adam as. atas anggapan palsu memiliki derajat lebih mulia daripada Adam as. *"Aku lebih baik daripada dia"* (QS.7:13) telah senantiasa menjadi kebanggaan orang-orang ingkar dan telah mencegah mereka menerima kebenaran di masa setiap nabi.

2516. Menurut beberapa ulama, kata *lāta* itu asalnya dari *laisa;* dan sebagian lainnya beranggapan, bahwa bentuk *mu'annats* (feminin) ditambahkan kepada bentuk sangkalan *lā* membuat sangkalan itu lebih keras. Menurut aliran ketiga, kata itu berdiri sendiri, tidak berasal dari *laisa* dan tidak pula dari *lā.* Tetapi aliran yang keempat berpendapat, bahwa itu adalah

وَعَجِبُوْٓا اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ ۖ وَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ۖ ۝٤

5. [a]Dan mereka merasa heran bahwa seorang pemberi ingat dari antara mereka telah datang kepada mereka; dan orang-orang kafir itu berkata, "Ini seorang ahli sihir *dan* pendusta besar!"

اَجَعَلَ الْاٰلِهَةَ اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ اِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ۝٥

6. "Apakah ia telah menjadikan tuhan-tuhan itu *hanya* satu Tuhan? Ini sungguh suatu hal yang mengherankan."

وَانْطَلَقَ الْمَلَاُ مِنْهُمْ اَنِ امْشُوْا وَاصْبِرُوْا عَلٰٓى اٰلِهَتِكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ يُّرَادُ ۖ ۝٦

7. Dan pemimpin-pemimpin mereka pergi *berkeliling sambil berkata*, "Pergilah dan [b]berpegang-teguhlah kepada tuhan-tuhanmu. Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang dikehendaki."

مَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِى الْمِلَّةِ الْاٰخِرَةِ ۚ اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ ۖ ۝٧

8. [c]"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama terdahulu.[2517] Ini tidak lain hanyalah penipuan belaka;

ءَاُنْزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْۢ بَيْنِنَا ۭ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِيْ ۚ بَلْ لَّمَّا يَذُوْقُوْا عَذَابِ ۝٨

9. [d]"Apakah peringatan itu hanya diturunkan kepada ia dari antara kita *semua*?" Tidak, bahkan mereka ada dalam keraguan tentang peringatan-Ku. Tetapi mereka belum merasakan azab-Ku.

---

[a]7 : 64. [b]71 : 24. [c]23 : 25. [d]54 : 26.

---

sebuah kata dan juga bagian dari sebuah kata, yaitu kata sangkalan *lā* dan *Ta,* yang menjadi prefiks (awalan) bagi kata *ḥīna.* Kata itu pada umumnya disertai kata *ḥīna* atau sesuatu kata lain yang semakna dengan itu.

2517. *"Agama terdahulu"* dapat ditujukan kepada agama Kristen atau kepercayaan kaum musyrik Makkah, atau dapat mengisyaratkan kepada semua agama sebelum Islam, sebab tidak ada agama sebelum Islam mempunyai kepercayaan tentang keesaan Allah Swt. yang tetap murni dan utuh.

اَمْ عِنْدَهُمْ خَزَآئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيْزِ الْوَهَّابِ ۚ﴿٩﴾

10. [a]Ataukah mereka itu memiliki khazanah-khazanah rahmat Tuhan engkau Yang Mahaperkasa, Maha Pemberi karunia?

اَمْ لَهُمْ مُّلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوْا فِى الْاَسْبَابِ ﴿١٠﴾

11. Ataukah milik mereka kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya? Maka biarlah mereka naik dengan sarana-sarana *milik mereka itu*?[2518]

جُنْدٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُوْمٌ مِّنَ الْاَحْزَابِ ﴿١١﴾

12. [b]*Mereka itu* suatu laskar golongan-golongan perserikatan *yang akan* dikalahkan di sini.[2519]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّ عَادٌ وَّفِرْعَوْنُ ذُو الْاَوْتَادِ ۙ﴿١٢﴾

13. [c]Sebelum mereka pun Kaum Nuh, Suku ‘Ad dan Firaun yang memiliki kekuatan besar telah mendustakan *para rasul*.[2520]

وَثَمُوْدُ وَقَوْمُ لُوْطٍ وَّ اَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِ ۭ اُولٰٓئِكَ الْاَحْزَابُ ﴿١٣﴾

14. Dan *begitu pun suku* Tsamud, kaum Luth, dan [d]penghuni hutan. Mereka pun golongan-golongan yang berserikat.

---

[a]17 : 101; 52 : 38. [b]54 : 46. [c]9 : 70; 40 : 32; 50 : 13.
[d]15 : 79; 26 : 177; 50 : 15.

2518. Biarkanlah orang-orang ingkar mengumpulkan segala sarana dan sumber daya mereka menentang Hz. Rasulullah saw. dan mereka melipatgandakannya sedapat mungkin, lalu menggunakannya melawan beliau.

2519. Ayat ini sekaligus mengandung nubuatan dan tantangan. Tantangan itu ditujukan kepada kekuatan-kekuatan kejahatan supaya mengerahkan segala sumber daya mereka dan membentuk diri mereka menjadi suatu persekutuan yang kuat untuk menghentikan derap maju Islam, dan nubuatan itu ialah bahwa seluruh kekuatan keingkaran itu akan dihancurluluhkan, bila mereka berani menentang Islam. Nubuatan agung ini telah menjadi sempurna kata demi kata dalam Pertempuran Khandak.

2520. *Autād al-arḍ* berarti, gunung-gunung; dan *autād al-bilād* maksudnya, para pemuka kota-kota itu; *dzul-autād* berarti, empunya laskar-laskar atau empunya pasukan-pasukan besar (Aqrab).

اِنْ كُلٌّ اِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ
عِقَابِ ﴿١٤﴾

15. Tidak ada satu pun dari mereka kecuali mendustakan rasul-rasul, [a]maka pasti azab-Ku menimpa *mereka.*

R. 2

وَمَا يَنْظُرُ هٰٓؤُلَآءِ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً
مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ﴿١٥﴾

16. Dan mereka *sekarang* hanya menunggu satu ledakan yang tidak akan ada baginya suatu penangguhan.[2521]

وَقَالُوْا رَبَّنَا عَجِّلْ لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ
الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

17. Dan mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, [b]segerakanlah bagi kami *azab* bagian kami sebelum Hari Penghitungan!"

اِصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا
دَاوٗدَ ذَا الْاَيْدِ ۚ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿١٧﴾

18. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah akan hamba Kami, Daud yang mempunyai kekuatan besar,[2522] sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan*.

اِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهٗ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ
وَالْاِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

19. [c]Sesungguhnya Kami telah menundukkan *untuknya* gunung-gunung, mereka bertasbih bersamanya pada waktu petang dan pagi hari.

وَالطَّيْرَ مَحْشُوْرَةً ۭ كُلٌّ لَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿١٩﴾

20. Dan *Kami menundukkan untuknya* burung-burung yang berhimpun bersama-sama, semuanya patuh *kepada Tuhan*.

---

[a] 15 : 80; 26 : 190; 50 : 15. [b] 17 : 19. [c] 21 : 80; 34 : 11.

2521. *Fawāq* berarti, waktu antara dua pemerahan; waktu antara dua penyusuan; kembalinya lagi air susu ke dalam kantong susu unta betina sesudah diperah; waktu antara seseorang membuka tangan dan memegang kembali kantong susu unta betina; atau bila tukang perah susu memegang kantong susu dan kemudian terus memerah (Lane).

2522. Daud, Sulaiman, dan Ayyub *'alaihima as-salām* mempunyai kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan besar, dan itulah barangkali sebabnya mengapa mereka senantiasa disebut bersama-sama dalam Al-Qur'an (QS.4:164; 6:85; dan QS.21:80-84).

وَشَدَدْنَا مُلْكَهٗ وَاٰتَيْنٰهُ الْحِكْمَةَ وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢١﴾

21. Dan Kami meneguhkan kerajaannya [a]dan Kami memberikan kepadanya hikmah dan kalam yang memutuskan.

وَهَلْ اَتٰىكَ نَبَؤُا الْخَصْمِ ۘ اِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ ﴿٢٢﴾

22. Dan sudahkah datang kepada engkau berita tentang orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding kamar pribadi*nya*?

اِذْ دَخَلُوْا عَلٰى دَاوٗدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۚ قَالُوْا لَا تَخَفْ ۚ خَصْمٰنِ بَغٰى بَعْضُنَا عَلٰى بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَآ اِلٰى سَوَآءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٣﴾

23. Ketika mereka masuk mendatangi Daud maka ia terkejut terhadap *kedatangan* mereka. Mereka berkata, "Janganlah takut, kami dua orang sedang berselisih, salah seorang di antara kami berbuat aniaya kepada yang lain, maka putuskanlah di antara kami dengan adil dan janganlah engkau menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus."[2523]

---

[a] 2 : 252.

2523. Nampak dari sejarah bahwa meskipun kekuasaan Bani Israil telah mencapai puncaknya selama Daud dan Sulaiman *'alaihimā as-salām* memegang kekuasaan, namun para pengacau giat menimbulkan huru-hara dan perpecahan; tuduhan-tuduhan palsu ke alamat mereka dengan gencar dilancarkan dan disebarkan bahkan beberapa orang jahat pikiran berusaha membunuh Daud as. Percobaan pembunuhan atas Daud as. itulah yang diisyaratkan dalam ayat ini. Dua orang musuhnya memanjat dinding kamar pribadinya dengan niat untuk menyergapnya, tetapi ketika mereka melihatnya berada dalam keadaan siap-siaga dan menyadari bahwa rencana mereka telah gagal, mereka berusaha menenangkannya dan berpura-pura hanya dua orang bersengketa dan telah datang meminta keputusannya dalam sengketa itu. Tetapi Daud as. mengerti benar akan niat jahat mereka, dan oleh karena itu wajarlah kalau ia merasa takut terhadap mereka.

اِنَّ هٰذَآ اَخِیْ لَهٗ تِسْعٌ وَّ تِسْعُوْنَ نَعْجَةً وَّلِیَ نَعْجَةٌ وَّاحِدَةٌ فَقَالَ اَكْفِلْنِیْهَا وَعَزَّنِیْ فِی الْخِطَابِ ﴿۲۴﴾

24. Sesungguhnya sekarang ini saudaraku mempunyai sembilan puluh sembilan domba betina, sedangkan aku hanya mempunyai seekor domba betina, lalu ia berkata, 'Serahkanlah itu kepadaku,' dan ia telah mengungguli diriku dalam pembicaraan.[2524]

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ اِلٰی نِعَاجِهٖ ؕ وَاِنَّ كَثِیْرًا مِّنَ الْخُلَطَآءِ لَیَبْغِیْ بَعْضُهُمْ عَلٰی بَعْضٍ اِلَّا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَقَلِیْلٌ مَّا هُمْ ؕ وَظَنَّ دَاوٗدُ اَنَّمَا فَتَنّٰهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهٗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَّاَنَابَ ﴿۲۵﴾ ۩

25. Ia, *Daud*, berkata, "Sungguh ia telah berlaku aniaya terhadap engkau dengan meminta domba betina engkau untuk *menambahkannya kepada* domba-domba betinanya, dan sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang bersekutu berlaku aniaya sebagian mereka kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman *kepada Allah* dan beramal saleh, tetapi mereka itu hanyalah sedikit," dan Daud mengira bahwa Kami telah mengujinya, maka ia memohon ampun kepada Tuhan dan ia merebahkan diri dalam peribadahan dan kembali[2525] *kepada-Nya,*

2524. Ayat ini merujuk kepada kisah dua orang yang berniat membunuh Daud as.; tatkala mereka melihat ia cukup waspada, agaknya mereka telah mendapat akal seketika itu juga – dalam upaya mengelabui dan membelokkan pikirannya dari prasangka buruk yang mungkin timbul pada dirinya tentang mereka – dan meredakan kekhawatiran Daud as.

2525. Daud as. tidak terkelabui oleh kedua perusuh berkedok sebagai orang-orang biasa yang sedang bersengketa; Ia memahami benar sandiwara itu. Meskipun ia tidak kehilangan akal dan memberikan keputusan seperti seorang hakim yang sehat dan tenang pikirannya, tetapi ia menyadari bahwa kewibawaannya telah melemah di kalangan kaumnya dan bahwa, meskipun tindakan pencegahan telah diambil, ia benar-benar tidak aman terhadap rencana dan rekayasa-rekayasa jahat kalangan musuhnya.

Ia merasa bahwa peristiwa itu merupakan peringatan dari Allah Swt. Maka ia menempuh jalan satu-satunya, seperti dilakukan orang-orang bertakwa dalam keadaan demikian. Ia berdoa kepada Allah dan memohon perlindungan-Nya

فَغَفَرْنَا لَهٗ ذٰلِكَ ؕ وَاِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٦﴾

26. Maka Kami mengampuni baginya *kelemahan* itu, dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali.[2526]

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ ع ١٢ ١١

27. "Hai Daud, sesungguhnya Kami telah menjadikan engkau khalifah di bumi, maka hakimilah di antara manusia dengan adil, dan janganlah mengikuti hawa nafsu, jangan-jangan ia menyesatkan engkau dari jalan Allah." Sesungguhnya orang-orang yang tersesat dari jalan Allah bagi mereka ada azab yang keras disebabkan mereka telah lupa akan Hari Penghitungan.

R. 3

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ؕ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ﴿٢٨﴾

28. [a]Dan tidaklah Kami menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya sia-sia. Hal demikian itu adalah sangkaan orang-orang yang ingkar, [b]maka celakalah bagi orang-orang yang ingkar *disebabkan hukuman* api *yang akan menimpa mereka*.

اَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَالْمُفْسِدِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۫ اَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِيْنَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٩﴾

29. [c]Ataukah Kami akan memperlakukan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama seperti para pembuat kerusakan di bumi? Ataukah Kami akan memperlakukan orang-orang bertakwa itu sama seperti orang-orang berdosa?

[a]21 : 17; 44 : 39. [b]14 : 3; 19 : 38; 51 : 61. [c]68 : 36.

terhadap rencana-rencana dan rekayasa jahat musuh-musuhnya. Sindiran yang terkandung di balik kisah orang-orang yang bersengketa itu adalah bahwa Daud as. itu seorang raja lalim yang memperluas kekuasaannya atas suku-suku bangsa tetangga yang kecil dan lemah.

2526. Ungkapan *ghafarnā lahū* dapat berarti, "Kami memberikan kepadanya perlindungan Kami," atau "Kami bereskan urusan-urusannya" (Lane). Kata-kata, *"Ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat*

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٣٠﴾

30. Inilah Kitab yang telah Kami turunkan kepada engkau [a]dengan penuh keberkatan,[2527] supaya mereka dapat merenungkan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang berakal mendapatkan nasihat.

وَوَهَبْنَا لِدَاوٗدَ سُلَيْمٰنَ ۭ نِعْمَ الْعَبْدُ ۭ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٣١﴾ۭ

31. [b]Dan kepada Daud Kami telah anugerahkan Sulaiman, seorang hamba *Kami* yang baik. Sesungguhnya ia selalu kembali *kepada Kami*.

اِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصّٰفِنٰتُ الْجِيَادُ ﴿٣٢﴾ۙ

32. Ketika dihadapkan kepadanya pada waktu petang hari kuda-kuda terbaik[2528] yang kencang larinya,[2528A]

فَقَالَ اِنِّيْٓ اَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّيْ ۚ حَتّٰى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣٣﴾ۖ

33. Maka ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai barang-barang yang indah sebab[2529] itu mengingatkanku tentang Tuhanku,[2530] sehingga *kuda-kuda* itu tersembunyi di belakang tabir.

---

[a] 6 : 93; 21 : 51. [b] 27 : 17.

---

kembali," menunjukkan bahwa Daud as. tidak mengalami kerusakan akhlak atau kelemahan rohani, dan dengan jitu sekali melenyapkan dan membinasakan fitnah keji bahwa Daud as. telah melakukan zina seperti dituduhkan Alkitab terhadapnya (II Semuil 11:4, 5).

2527. Al-Qur'an mengandung asas-asas pokok dan universal yang dimiliki semua agama dengan ajaran-ajarannya yang kekal dan lestari beserta banyak lagi unsur yang mutlak perlu untuk kebutuhan-kebutuhan dan keperluan-keperluan yang terus bertambah bagi manusia. Itulah arti kata *mubārak.*

2528. *Ṣāfināt* (kuda-kuda yang terbaik) ialah jamak dari *ṣāfinah* bentuk muannats dari *ṣāfin,* yang berarti, seekor kuda yang berdiri atas tiga kaki dan pada ujung kuku kaki keempatnya. Berdiri dengan sikap demikian dianggap ciri khas kuda Arab yang dipandang sebagai keturunan kuda terbaik.

2528A. *Jiyād* (kuda-kuda yang larinya kencang) itu jamak dari *jawād,* dan ungkapan *farasun jawādun* berarti, seekor kuda yang larinya kencang (Lane).

2529. *'An* menyatakan peralihan; pengganti kerugian (QS.2:49), keunggulan

رُدُّوْهَا عَلَيَّ ۭ فَطَفِقَ مَسْحًۢا بِالسُّوْقِ وَالْاَعْنَاقِ ۝٣٤

34. *Ia berkata*, "Bawalah kembali *kuda-kuda* itu kepadaku," lalu ia mulai mengusap-usap kaki dan leher*nya*.[2531]

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمٰنَ وَاَلْقَيْنَا عَلٰي كُرْسِيِّهٖ جَسَدًا ثُمَّ اَنَابَ ۝٣٥

35. Dan sesungguhnya Kami menguji Sulaiman dan Kami meletakkan di atas singgasananya suatu jasad,[2532] kemudian ia kembali *kepada Tuhannya mengharapkan Kasih sayangNya*.

(QS.47:39). Kata itu menyatakan pula suatu sebab, seperti dalam ayat ini, dan mempunyai arti yang sama seperti *li* (QS.53:4).

2530. Allah Swt. telah menganugerahkan kepada Sulaiman as. kekuasaan dan kekayaan. Ia memerintah kerajaan yang luas, dan oleh karena itu ia terpaksa harus mempunyai angkatan perang yang kuat. Tentu saja ia mempunyai kesukaan yang sangat akan kuda keturunan yang baik, sebab pasukan berkuda merupakan satu sayap yang kuat bagi angkatan perangnya. Kegemaran Sulaiman as. akan kuda, bukan seperti kesukaan seorang pencandu berpacu kuda atau seorang peternak kuda profesional. Kegemaran itu timbul hanya karena kecintaannya kepada Penciptanya. Sebab, kuda-kuda dipakai untuk berperang di jalan Allah.

2531. Agaknya Sulaiman as. sedang menyaksikan suatu pawai berkuda dan guna memperlihatkan kekaguman akan kuda-kudanya, maka ia mengusap-usap leher dan kaki kuda-kuda itu.

2532. Dalam QS.34:15 ungkapan yang dipakai adalah *"rayap bumi,"* yang dapat mengisyaratkan kepada putra dan ahli waris Sulaiman as., ialah Rehoboam, seorang-orang yang tidak berharga, atau kepada Jeroboam, oknum yang mengibarkan panji pemberontakan terhadap bangsa Daud as. (I Raja-raja 12:28). Sulaiman as. telah menyadari, bahwa sesudah ia wafat, kerajaannya tidak akan dapat mempertahankan keutuhannya di bawah para penerusnya yang tidak cakap dan tidak berkemampuan itu. Oleh karena itu ia menghadap dan berdoa ke hadirat Allah Swt. Doa itu dicantumkan dalam ayat berikutnya.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾

36. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak layak *diwarisi* seseorang sesudahku,[2533] sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi anugerah."

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيْحَ تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖ رُخَآءً حَيْثُ اَصَابَ ﴿٣٦﴾

37. Maka [a]Kami tundukkan angin kepadanya, yang berhembus dengan lembut sesuai perintahnya ke mana pun dikehendakinya.

وَالشَّيٰطِيْنَ كُلَّ بَنَّآءٍ وَّغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾

38. [b]Dan *Kami pun menundukkan* setan-setan, semua ahli bangunan dan penyelam-penyelam.

وَّاٰخَرِيْنَ مُقَرَّنِيْنَ فِي الْاَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

39. [c]Dan yang lain pun, terikat dalam belenggu-belenggu.[2534]

هٰذَا عَطَآؤُنَا فَامْنُنْ اَوْ اَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

40. Dia berfirman, "Inilah anugerah Kami, maka berikanlah sebebasnya atau tahanlah tanpa perhitungan."

---

[a]21 : 82; 34 : 13. [b]21 : 83; 34 : 13 - 14. [c]14 : 50.

2533. Seperti nampak dari ayat sebelum ini Sulaiman as. telah mempunyai firasat bahwa kerajaan duniawinya akan menjadi terpecah-belah sesudah ia wafat, disebabkan oleh mental putranya yang lemah dan tidak layak itu; maka ia berdoa supaya kerajaan rohani yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada keturunannya dapat berjalan terus. Bila kata-kata, *"Suatu kerajaan yang tidak dapat diwarisi oleh seseorang sesudahku,"* diartikan secara harfiah, maka doa Sulaiman as. akan dipahami sudah terkabul dalam artian bahwa sesudah kewafatannya, tidak akan ada raja di antara kaum Bani Israil yang memiliki kekuasaan dan pamor seperti dirinya.

2534. Sulaiman as., seperti dinyatakan dalam QS.21:83 dan QS.34:13, 14 di bawah kekuasaannya telah menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pegunungan yang biadab dan pembangkang. Ia memerintahkan mereka untuk berkhidmat kepadanya dan memerintahkan mereka melaksanakan berbagai pekerjaan untuknya. *Syayāṭīn* dalam ayat sebelum ini dan *Jīnn* dalam QS.34:13 adalah kaum itu juga, dan pekerjaan yang mereka laksanakan atas perintah

وَاِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٤٠﴾

41. "Dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali."

R. 4

وَاذْكُرْ عَبْدَنَاۤ اَيُّوْبَ ۘ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗۤ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الشَّيْطٰنُ بِنُصْبٍ وَّعَذَابٍ ﴿٤١﴾

42. Dan ingatlah akan hamba Kami, [a]Ayyub, ketika ia berseru kepada Tuhannya, "Sesungguhnya setan telah menyusahkanku dengan kesengsaraan dan bencana." [2535]

اُرْكُضْ بِرِجْلِكَ ۚ هٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَّشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

43. *Kami memerintahkannya*, "Pukullah dengan kakimu *tunggangan*mu, *maka ia akan melaju dengan cepat*, inilah air yang sejuk untuk membersihkan diri dan minum."[2536]

[a] 21 : 84.

Sulaiman as., sifatnya sama juga (II Tawarikh 2:1, 2).

2535. *Nuṣb* berarti, keletihan, kerja berat; malapetaka, kesengsaraan, penyakit; kemalangan (Lane). Dalam ayat ini dan tiga ayat berikutnya bahasa yang dipergunakan adalah bahasa kiasan yang kena seperti bahasa kiasan yang dipakai dalam beberapa ayat yang mendahuluinya. Agaknya Ayyub as. tinggal di suatu negeri yang rajanya – seperti nampak dari kata *syaiṭān* (pemimpin kejahatan) – adalah penyembah berhala yang kejam lagi lalim; ia menentang ajaran Tauhid yang dibawa Ayyub as. dan sangat aniaya terhadapnya. Ayyub as. terpaksa meninggalkan tanah airnya dan harus mencari perlindungan ke negeri lain serta sebagai akibat hijrahnya itu ia terpisahkan dari sanak-saudara dan para pengikutnya.

Bila kata *syaiṭān,* seperti dianggap oleh beberapa sumber, harus diartikan *syaiṭān al-falāt* (setan padang pasir), yaitu rasa haus, maka ayat ini akan berarti bahwa Ayyub as. dalam perjalanannya yang jauh dan meletihkan itu telah menderita dahaga dan letih yang amat hebat. Menurut beberapa sumber lain kata-kata, *"setan telah menimpakan kesengsaraan dan azab kepadaku,"* itu mengisyaratkan kepada penyakit kulit yang konon untuk sementara waktu diderita Ayyub as. dan menyebabkan ia sangat letih.

2536. Ayyub as. diperintahkan mencambuk dan memacu binatang tunggangannya agar lekas sampai ke tempat aman, dan karena dalam perjalanan yang jauh dan melelahkan itu ia menjadi sangat menderita haus dan letih, ia terhibur oleh keterangan bahwa tidak jauh di hadapannya ada mata air dengan airnya tawar

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

44. [a]Dan Kami menganugerahkan kepadanya keluarganya, dan banyak yang lainnya beserta mereka[2537] sebagai rahmat dari Kami dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang berakal.

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِّهٖ وَلَا تَحْنَثْ ؕ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًا ؕ نِعْمَ الْعَبْدُ ؕ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

45. Dan *Kami memerintahkan kepadanya*, "Ambillah dengan tanganmu ranting kering, kemudian pukullah dengan itu[2538] dan janganlah cenderung kepada kepalsuan."[2539] Sungguh Kami mendapatinya seorang yang sabar. Seorang hamba yang sangat baik. Sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan.*

[a]21 : 85.

lagi sejuk, di sana ia dapat melepaskan dahaga dan membasuh diri. Atau, artinya adalah, karena ditinggalkan seorang diri di suatu tempat yang tidak terdapat air, ia diperintah oleh Allah Swt. supaya memacu terus binatang tunggangannya, sebab di muka sana ada mata air yang airnya sejuk lagi tawar, di tempat itu ia dapat beristirahat, melepaskan dahaga, dan mandi. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa disebabkan Ayyub as. menderita sakit kulit, ia diperintah oleh Allah Swt. supaya mandi di suatu sumber air tertentu yang airnya mengandung mineral dan dapat menyembuhkan penyakit kulitnya. Nampaknya daerah yang dilalui oleh Ayyub as. itu banyak sekali terdapat sumber-sumber dan mata-mata air.

2537. Ketika - sesuai dengan perintah Allah Swt. - Ayyub as. meneruskan perjalanannya, ia bukan saja menemukan air sejuk dan menyegarkan, yang dengan itu beliau membasuh diri dan melepaskan dahaga, bahkan iapun berjumpa kembali dengan sanak-saudara dan kaumnya, yang telah lama terpisah darinya. Adalah mungkin bahwa dikarenakan oleh sejenis penyakit kulit yang ia derita, kaum Ayyub as. telah meninggalkannya.

2538. Sementara dalam ayat 43 Ayyub as. diperintahkan supaya memacu binatang tunggangannya dengan kaki, maka dalam ayat ini ia diperintahkan memecut binatang itu dengan seikat ranting kayu untuk membuatnya lari cepat sehingga ia dapat keluar dari bahaya dan segera mencapai tempat aman.

2539. Kata-kata *lā taḥnats* berarti, jangan cenderung kepada kepalsuan, yaitu, jangan berkompromi dengan penyembahan berhala atau itikad kemusyrikan dan harus tetap gigih dalam itikadmu mengenai Keesaan Tuhan. Bila ungkapan itu berarti, jangan melanggar sumpahmu, maka ayat itu akan berarti bahwa karena Ayyub as. telah terpisah dari kaumnya disebabkan kelalaian mereka, ia telah

وَاذْكُرْ عِبٰدَنَآ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ اُولِى الْاَيْدِىْ وَالْاَبْصَارِ ﴿٤٥﴾

46. Dan ingatlah kepada hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq dan Yakub, *orang-orang* yang mempunyai kekuatan[2540] dan berpandangan jauh.

اِنَّآ اَخْلَصْنٰهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

47. Sesungguhnya Kami memilih mereka dengan *tujuan* khusus untuk memperingatkan *manusia tentang* tempat tinggal *di akhirat.*

وَاِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْاَخْيَارِ ﴿٤٧﴾

48. Dan sesungguhnya mereka itu di sisi Kami orang-orang terpilih *dan* terbaik.

وَاذْكُرْ اِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ الْاَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

49. [a]Dan ingatlah kepada Ismail, Alyasa'[2541] dan Zul-kifli,[2542] dan mereka itu semuanya termasuk orang-orang yang terbaik.

هٰذَا ذِكْرٌ ۗ وَاِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ لَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٤٩﴾

50. Ini suatu peringatan, dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa pasti *disediakan* sebaik-baik tempat kembali.

---

[a] 6 : 87; 21 : 86 - 87.

---

bersumpah akan menghukum orang-orang bersalah atas kelalaian mereka, setelah ia bersatu kembali dengan mereka. Tetapi, ketika ia telah bersatu kembali dengan mereka, ia diperintahkan oleh Allah Swt. (sebagaimana dijelaskan di dalam ayat ini) supaya jangan memperlakukan mereka dengan kekerasan pada suasana gembira dan bersyukur, dan supaya memenuhi sumpahnya dengan menempuh cara yang sedikit pun jangan menyebabkan mereka berdukacita.

2540. *Yad* berarti, (1) keuntungan; (2) pengaruh; (3) kekuasaan; (4) bala tentara; (5) kekayaan; (6) janji; (7) serah diri (Aqrab).

2541. Alyasa ialah seorang pengikut dan penerus Ilyas as. Ia hidup dari tahun 938 S.M. sampai 828 S.M. Lihat pula catatan no. 870.

جَنّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الْاَبْوَابُ ۚ ﴿٥١﴾

51. Kebun-kebun yang kekal yang selalu terbuka pintu-pintu*nya* untuk mereka.

مُتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ وَّشَرَابٍ ﴿٥٢﴾

52. *Mereka itu* duduk di dalamnya [a]sambil bersandar *pada bantal-bantal*; mereka di dalamnya meminta berbagai buah-buahan yang banyak dan minuman.

وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ اَتْرَابٌ ﴿٥٣﴾

53. Dan di sisi mereka akan ada [b]*perempuan-perempuan suci* dengan pandangannya merunduk, yang sebaya umurnya.

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٥٤﴾

54. Inilah apa yang telah dijanjikan kepada kamu pada Hari Perhitungan.[2543]

اِنَّ هٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهٗ مِنْ نَّفَادٍ ۚ ﴿٥٥﴾

55. Sesungguhnya inilah rezeki Kami yang tiada habis-habisnya.

هٰذَا ۭ وَاِنَّ لِلطّٰغِيْنَ لَشَرَّ مَاٰبٍ ۙ ﴿٥٦﴾

56. Inilah *untuk orang-orang beriman*, [c]dan sesungguhnya untuk orang-orang yang durhaka ada tempat kembali yang sangat buruk,

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۚ فَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٥٧﴾

57. Jahanam, yang mereka akan masuk di dalamnya, maka alangkah buruknya tempat tinggal itu.

هٰذَا ۙ فَلْيَذُوْقُوْهُ حَمِيْمٌ وَّغَسَّاقٌ ۙ ﴿٥٨﴾

58. Inilah *apa yang akan mereka peroleh*, maka biarlah mereka merasakannya, [d]cairan mendidih dan minuman sangat dingin yang berbau busuk.[2544]

---

[a] 18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [b] 55 : 57. [c] 78 : 22 - 23. [d] 78 : 26.

2542. Nabi yang terkenal dengan nama ini agaknya Yehezkiel, yang disebut Zulkifli as. oleh orang-orang Arab. Lihat juga catatan no. 1912.

2543. Hari Perhitungan, ketika seluruh kaum layak menerima ganjaran atau azab sesuai dengan amal perbuatan mereka. Hari Perhitungan akan datang kepada

وَّاٰخَرُ مِنْ شَكْلِهٖٓ اَزْوَاجٌ ۝٥٩

59. Dan akan ada golongan lain yang serupa dengan itu *dalam amal-amalnya*,[2545]

هٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۚ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ ۭ اِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ۝٦٠

60. *Akan dikatakan kepada pemimpin-pemimpin yang kafir,* "Inilah suatu pasukan yang [a]masuk berdesakan[2546] beserta kamu, tidak ada sambutan selamat datang bagi mereka. Sesungguhnya mereka akan masuk ke dalam api."

قَالُوْا بَلْ اَنْتُمْ ۭ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۭ اَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوْهُ لَنَا ۚ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ۝٦١

61. *Para pengikut itu akan* berkata, "Tidak, bahkan kamulah yang demikian. Tidak ada sambutan selamat datang bagimu *juga*. Kamulah yang telah menyiapkannya bagi kami *dengan membawa kami sesat*."[2547] Maka alangkah buruknya tempat tinggal itu!

[a] 52 : 14.

setiap orang, masyarakat, dan bangsa dalam kehidupan ini juga.

2544. Penghuni Neraka akan disuruh minum air yang sangat panas atau sangat dingin. Karena mereka tidak memfaedahkan dengan sebaik-baiknya kemampuan mereka yang dianugerahkan Allah Swt. dan menggunakannya sampai batas-batas maksimum serta tidak mengambil jalan-tengah yang sehat, maka mereka akan disuruh minum air yang sangat panas atau air yang sangat dingin.

2545. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "dan seperti mereka akan ada rombongan-rombongan lain dengan corak yang sama."

2546. Ketika para pemimpin kekafiran melihat serombongan pengikut mereka datang ke Neraka, mereka akan diberitahu, bahwa serombongan pengikut mereka pun akan masuk ke dalam api bersama-sama mereka. Karena pengikut-pengikut mereka buru memburu mengikuti mereka dengan membabi-buta dan tanpa panjang pikir lagi, menolak kebenaran, maka mereka akan memasuki Neraka berdesak-desakan.

2547. Para pengikut pemimpin-pemimpin keingkaran akan mengutuk para pemimpin mereka dengan kata-kata itu. Para pemimpin dan orang-orang yang dipimpin akan kutuk-mengutuk. Telah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia

قَالُوْا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴿٦١﴾

62. Mereka *pun akan* berkata, "Wahai Tuhan kami, barang siapa yang telah menyediakan ini bagi kami, maka tambahkanlah kepadanya azab yang [a]berlipat ganda dalam api."[2548]

وَقَالُوْا مَا لَنَا لَا نَرٰى رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُمْ مِّنَ الْاَشْرَارِ ﴿٦٢﴾

63. Dan *ahli neraka akan* berkata, "Apakah gerangan yang terjadi dengan kami sehingga kami tidak melihat orang-orang[2549] yang biasa kami anggap mereka dari orang-orahg jahat?

اَتَّخَذْنٰهُمْ سِخْرِيًّا اَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْاَبْصَارُ ﴿٦٣﴾

64. "Apakah karena kami menganggap mereka hina *dengan tidak adil*, ataukah penglihatan kami bengkok *tidak dapat melihat*[2550] mereka?"

اِنَّ ذٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ اَهْلِ النَّارِ ﴿٦٤﴾ ع ١٣

65. Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, *yaitu* [b]pertengkaran ahli neraka.

R. 5

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا مُنْذِرٌ ۖ وَّمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّا اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾

66. Katakanlah, "Aku hanyalah seorang pemberi peringatan; dan tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Yang Mahaunggul.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾

67. Tuhan seluruh langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Pengampun.

[a] 7 : 39. [b] 34 : 32; 40 : 48.

dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatannya, ia berusaha melemparkan tuduhan kepada orang lain. Tepat seperti itulah umumnya diperbuat orang-orang bersalah, ketika mereka berhadapan dengan akibat-akibat perbuatan buruk mereka yang mengerikan itu.

2548. Para pengikut pemimpin-pemimpin kekafiran akan berseru supaya kutukan Tuhan menimpa para pemimpin mereka dahulu.

2549. Yang diisyaratkan dengan "orang-orang" ialah orang-orang beriman.

2550. Para penghuni Neraka akan saling bertanya, "Apakah gerangan yang terjadi atas diri kita ini sehingga kita tidak melihat di sini orang-orang yang kita

قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيْمٌ ﴿٦٨﴾

68. Katakanlah, "Itu adalah berita besar,[2551]

اَنْتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. "yang darinya kamu berpaling,

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَاِ الْاَعْلٰٓى اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. "Aku tidak mempunyai pengetahuan apa pun tentang Dewan Malaikat agung,[2552] ketika mereka sedang berbahas,

اِنْ يُّوْحٰٓى اِلَيَّ اِلَّآ اَنَّمَآ اَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧١﴾

71. "Tidak diwahyukan kepadaku melainkan bahwa sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas."

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧٢﴾

72. [a]*Ingatlah* ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah liat."

فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٣﴾

73. [b]Dan tatkala Aku menyempurnakannya dan Aku tiupkan ke dalamnya roh-Ku, maka rebahlah kamu dengan bersujud kepadanya.[2553]

---

[a] 15 : 29 - 33; 17 : 62. [b] 15 : 30; 32 : 10.

---

anggap tidak berarti dan kita cemoohkan itu dalam kehidupan di dunia. Tidak layakkah mereka kita ejek, ataukah mereka sungguh-sungguh orang-orang baik dan kudus, ataukah mereka ada di Neraka, tetapi kita tidak melihat mereka?"

2551. *Nabā'* berarti, suatu pemberitahuan; suatu pengumuman yang sangat penting; amanat; atau kabar yang memenuhi hati seseorang dengan ketakutan (Lane). Kata-kata "berita besar" mungkin merujuk kepada peristiwa agung waktu Al-Qur'an turun atau kepada kedatangan Hz. Rasulullah saw.

2552. Dari QS.2:31 dan dari hadis nampak bahwa bila Allah Swt. menakdirkan untuk membangkitkan seorang nabi di bumi, Allah Swt. menyatakan kehendak-Nya kepada para malaikat yang terdekat kepada-Nya. Mereka memperbincangkan hal yang penting itu di kalangan mereka. Para malaikat itu diisyaratkan sebagai Dewan Agung. Hz. Rasulullah saw. digambarkan mengatakan bahwa beliau tidak tahu apa yang sedang diperbincangkan dan diperdebatkan di langit, tentang hal beliau akan diserahi tugas besar dari Allah Swt.

2553. Bila seorang nabi dibangkitkan di dunia, para malaikat diperintahkan membantunya dalam melancarkan perjuangannya dan menjadikan segala rencana jahat dan rekayasa musuh-musuhnya gagal dan sia-sia.

فَسَجَدَ الْمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ اَجْمَعُوْنَ ۙ﴿٧٤﴾

74. Maka para malaikat[2554] *pun* taat, mereka *taat* semuanya.

اِلَّآ اِبْلِيْسَ ؕ اِسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ﴿٧٥﴾

75. Kecuali Iblis, ia takabur dan ia termasuk orang-orang kafir.

قَالَ يٰٓاِبْلِيْسُ مَا مَنَعَكَ اَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ ؕ اَسْتَكْبَرْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِيْنَ﴿٧٦﴾

76. [a]Dia *Allah* berfirman, "Hai Iblis, apakah yang telah menghalangimu untuk taat kepada apa yang telah Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku?[2555] Apakah *karena* engkau takabur ataukah *karena* engkau *menganggap* termasuk orang-orang yang *lebih* tinggi *untuk menaati perintahku*?"

قَالَ اَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ؕ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ﴿٧٧﴾

77. Ia berkata, "Aku lebih baik[2556] darinya. [b]Engkau telah menciptakan aku dari api sedangkan ia telah engkau ciptakan dari tanah liat."

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌ ۖ﴿٧٨﴾

78. [c]Dia, *Allah* berfirman, "Maka keluarlah engkau darinya[2557] karena sesungguhnya engkau terusir."

---

[a] 7 : 13; 15 : 33. [b] 7 : 13; 15 : 28; 55 : 16. [c] 7 : 14; 15 : 35.

2554. Para malaikat atau orang-orang yang bersifat malaikat.

2555. Kata-kata, *"dengan kedua tangan-Ku,"* berarti, "Aku telah menjadikan dia supaya menampakkan di dalam dirinya segala sifat-Ku."

2556. Para penentang seorang nabi senantiasa menganggap diri mereka lebih jaya dari nabi itu dalam kekuasaan, kedudukan, dan pamor. Dirasakan oleh mereka seperti melukai rasa keangkuhannya untuk bai'at di tangan orang yang dianggap mereka, sama dengan atau bahkan lebih rendah dari mereka sendiri.

2557. Kata pengganti *hā* dalam ungkapan *Minhā* tidak mengisyaratkan kepada Surga sesudah mati, sebab Surga itu tempat yang setan tidak mungkin dapat masuk ke sana dan tidak ada seorang pun yang sudah masuk ke sana dikeluarkan lagi (QS.15:49). Kata pengganti itu merujuk kepada keadaan sebelum kedatangan seorang nabi, ketika orang-orang pada lahirnya nampak hidup sejahtera dan keadaan itu dalam Al-Qur'an dilukiskan sebagai *Jannah* (Surga).

وَّاِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِيْٓ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٧٩﴾

79. [a]Dan sesungguhnya laknat-Ku menimpa atasmu sampai Hari Pembalasan.

قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿٨٠﴾

80. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, [b]jika demikian berilah aku tangguh hingga hari mereka dibangkitkan."[2558]

قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿٨١﴾

81. Dia *Allah* berfirman, [c]"Maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh,"

اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٨٢﴾

82. [d]"Hingga hari yang waktunya telah ditentukan."[2559]

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٣﴾

83. Ia berkata, "Maka demi kemuliaan Engkau, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,"

اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٨٤﴾

84. "Kecuali hamba-hamba Engkau yang terpilih di antara mereka."

قَالَ فَالْحَقُّ ۗ وَالْحَقَّ اَقُوْلُ ﴿٨٥﴾

85. Dia *Allah* berfirman, "Maka *itulah* kebenaran, dan kebenaranlah yang Aku firmankan,"

لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٦﴾

86. "Tentulah Aku akan mengisi Jahanam denganmu dan dengan mereka semua yang mengikutimu."[2560]

---

[a]15 : 36. [b]7 : 15; 15 : 37; 17 : 63. [c]7 : 16; 15 : 38. [d]15 : 39.

2558. Kelahiran rohani manusia kedua kali – ketika telah mencapai tingkatan *"Nafs al-Muṭma'innah"* (jiwa yang berada dalam ketenteraman) – ia menjadi kebal terhadap kemerosotan rohani. Lihatlah juga catatan no. 1498.

2559. Saat ketika akhirnya kebenaran menang atas kepalsuan dan para pembela kepalsuan dihancurkan total.

2560. Percakapan antara Allah Swt. dan setan tidak mengisyaratkan kepada suatu percakapan yang sungguh-sungguh telah terjadi, melainkan percakapan itu menampilkan dalam bahasa kiasan, keadaan segala sesuatu seperti adanya pada saat, ketika seorang nabi Allah dibangkitkan. "Manusia" yang disebut dalam ayat

87. Katakanlah, "Aku tidak meminta imbalan apa pun kepadamu atas *dakwah* itu, dan aku pun bukanlah termasuk orang-orang yang berpura-pura.

قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُتَكَلِّفِيْنَ ﴿٨٧﴾

88. Tidaklah [a]*Al-Qur'an* itu melainkan suatu peringatan untuk semesta alam.

اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٨﴾

89. Dan pasti kamu akan mengetahui berita *kebenaran*nya sesudah suatu masa."[2561]

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَاَهٗ بَعْدَ حِيْنٍ ﴿٨٩﴾ ع ٢٤/١٤

[a] 7 : 17 - 18; 15 : 40.

72 itu secara khusus maksudnya adalah seorang nabi yang ada pada zaman itu, dan Iblis menampakkan sifat orang-orang durjana dan berpikiran buruk yang menentang beliau serta berusaha merintangi dan menghambat kemajuan tugas yang dilaksanakan beliau.

2561. Hz. Rasulullah saw. dilukiskan di sini sedang bersabda kepada orang-orang ingkar, bahwa mereka tidak lama lagi akan mengenal kebenaran risalah beliau.

Surah 39
AZ-ZUMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 76, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 8

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Surah ini mempunyai gaya bahasa dan tema pembahasan yang sama dengan lima surah sebelumnya dan diturunkan pada masa permulaan risalah Hz. Rasulullah saw. Beberapa penulis Barat, seperti Rodwell dan Muir, menempatkannya pada akhir masa Makkah. Tetapi, bagian terbesar dari para cendekiawan cenderung berpendapat bahwa surah ini diturunkan pada permulaan masa hidup Hz. Rasulullah saw. di Makkah. Tema pembahasan utama dalam keenam surah, yang diawali oleh Surah Saba', ialah, wahyu Ilahi dengan penyebutan secara khusus turunnya Al-Qur'an dan kepercayaan akan Tauhid Ilahi.

Fakta bahwa ada satu Perancang, satu Pengatur, dan satu Pencipta alam semesta, tidak ayal lagi dapat membawa kepada kesimpulan bahwa ada urutan, kesesuaian, keserasian, dan koordinasi meliputi alam semesta, dan yang terhadap kenyataan itu semua, ilmu pengetahuan memberi kesaksian yang tidak dapat ditolak. Keberhasilan rasul-rasul Allah Swt. dengan sumber-sumber daya yang serba sangat terbatas dalam perlawanan terhadap musuh yang jauh lebih besar dan lebih kuat merupakan dalil lain lagi, guna membuktikan adanya Tuhan serta Keesaan-Nya.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan masalah turunnya Al-Qur'an dan lebih lanjut membahas keperluan, maksud serta tujuan agung semua kitab wahyu dan nabi-nabi Allah, yaitu, menegakkan Tauhid Ilahi di bumi ini. Rintangan terbesar, yang menghalangi jalan pencapaian tujuan yang besar lagi mulia itu, terletak pada kenyataan bahwa manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu – berhala-berhala ciptaannya sendiri. Dari semua bentuk syirik, mungkin yang paling menjijikkan dan

paling meluas serta paling merugikan perkembangan rohani seluruh masyarakat ialah kepercayaan bahwa *Yesus adalah anak Allah.* Surah ini membentangkan rencana dan susunan yang paling indah dan sempurna dalam alam semesta sebagai dalil yang mendukung kepercayaan bahwa hanya ada satu Maha Perencana di belakang segala penciptaan. Ketiga tingkatan yang dilalui oleh *mudghah* (janin) sebelum tumbuh menjadi manusia dewasa, telah dikemukakan sebagai dalil tambahan.

Sesudah membahas dengan cara singkat maksud dan kepentingan wahyu Ilahi, surah ini memberikan dua buah dalil yang sangat kuat dan sehat dalam mendukungnya, ialah (1) mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Allah Swt., dan mereka yang menolak kebenaran, tidak pernah berhasil seumur hidupnya. Kegagalan dan kenistaan menguntit setiap langkah mereka; (2) nabi-nabi Allah dan orang-orang yang menerima serta mengikuti bimbingan mereka senantiasa berhasil dan perjuangan mereka menang. Kedua dalil itu merupakan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji kebenaran seseorang, yang mendakwakan diri telah menerima wahyu Ilahi. Diuji dengan ukuran itu, kebenaran dakwa Hz. Rasulullah saw. sebagai rasul Allah dan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu samawi, sungguh tidak ada bandingannya dan terbukti tidak meragukan.

Kemudian surah ini menyampaikan sekelumit pesan harapan dan hiburan kepada orang-orang berdosa dengan mengatakan kepada mereka bahwa Allah Swt. itu Maha Pemurah dan Maha Pengampun. Sifat *Raḥmāniah*-Nya meliputi segala sesuatu. Dia hanya menghendaki perubahan hati pada pihak orang berdosa. Manusia harus membentuk takdirnya sendiri, dan pengorbanan siapapun tidak akan menyelamatkannya. Tetapi, ia diberi amanat banyak kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri; akan tetapi, jika ia terus menerus dengan sengaja menempuh jalan yang buruk, ia akan mendapat siksaan keras. Menjelang akhir, surah ini mempergunakan beberapa ayat bagi pemberian gambaran tentang Hari Kebangkitan.

سُوْرَةُ الزُّمَرِ مَكِّيَّةٌ ٣٩ — آياتها ٧٦ — ركوعاتها ٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ②

2. [b]Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ③

3. [c]Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab ini kepada engkau dengan *segala* kebenaran; maka sembahlah Allah dengan setulus ketaatan *kepada-Nya*.

اَلَا لِلّٰهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُ ؕ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ ۘ مَا نَعْبُدُهُمْ اِلَّا لِيُقَرِّبُوْنَآ اِلَى اللّٰهِ زُلْفٰى ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ كٰذِبٌ كَفَّارٌ ④

4. Ingatlah hanya untuk Allah ketaatan yang tulus, dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Dia, *katakanlah,* "Kami tidak menyembah mereka itu melainkan supaya mereka akan mendekatkan kami kepada Allah sedekat-dekatnya."[2562] Sesungguhnya [d]Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada pendusta yang tidak bersyukur.

---

[a] 1 : 1. [b] 32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3; 46 : 3. [c] 5 : 49; 6 : 107.
[d] 4 : 142; 22 : 70; 32 : 26.

2562. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu, berhala-berhala ciptaan sendiri, seperti wali-wali dan orang-orang suci; kekayaan, kekuasaan dan hawa nafsu; kepercayaan dan adat kebiasaan turun-temurun, dan sebagainya, (ia) senantiasa mengkhayalkan bahwa kesemuanya itu dapat menolongnya memahami dan mengerti hakikat Wujud Ilahi.

لَوْ اَرَادَ اللّٰهُ اَنْ يَّتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفٰى
مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۙ سُبْحٰنَهٗ ؕ هُوَ اللّٰهُ
الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۝٥

5. [a]Sekiranya Allah berkehendak mengambil seorang anak, tentu Dia memilih dari apa yang Dia ciptakan sesuai apa yang Dia kehendaki. Mahasuci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa, Maha-unggul.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ يُكَوِّرُ
الَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى الَّيْلِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ؕ كُلٌّ يَّجْرِيْ
لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ اَلَا هُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ ۝٦

6. [b]Dia telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak, Dia menutupkan malam ke dalam siang dan Dia menutupkan siang ke dalam malam, [c]Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing menempuh garis edarnya hingga masa tertentu. Ketahuilah Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun.

خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ الْاَنْعَامِ ثَمٰنِيَةَ
اَزْوَاجٍ ؕ يَخْلُقُكُمْ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ
خَلْقًا مِّنْۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِيْ ظُلُمٰتٍ ثَلٰثٍ ؕ
ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ؕ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا
هُوَ ۚ فَاَنّٰى تُصْرَفُوْنَ ۝٧

7. [d]Dia telah menciptakanmu dari satu jiwa kemudian Dia menjadikan darinya pasangannya, dan Dia telah menurunkan[2563] bagimu dari binatang ternak delapan ekor yang berpasangan.[2564] Dia menciptakanmu dalam perut ibumu, ciptaan demi ciptaan melalui tiga *tahap* kegelapan.[2565] Demikianlah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah kerajaan. Tiada Tuhan selain Dia, maka kemanakah kamu akan dipalingkan?

---

[a] 2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 19 : 89 - 93. [b] 6 : 74; 14 : 20; 16 : 4; 29 : 45. [c] 7 : 55; 13 : 3; 29 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [d] 4 : 2; 7 : 190; 16 : 73.

2563. Kata *anzala,* bila dipakai bertalian dengan kalamullah, berarti *auḥā,* artinya, "Dia mewahyukan;" dan bila dipakai mengenai barang-barang yang biasa dipergunakan sehari-hari, artinya, *a' ṭā,* yakni, ia memberi atau menganugerahkan. Kata itu dipakai dalam arti terakhir dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat QS.7:27 dan QS.57:26.

2564. Dengan kata-kata, *"delapan ekor yang berpasangan,"* khusus diisyaratkan jodoh-jodoh kambing, domba, unta, dan sapi yang disebut dalam

اِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۚ وَلَا يَرْضٰى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَاِنْ تَشْكُرُوْا يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۗ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٧

8. Jika kamu tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya tidak bergantung kepadamu, dan Dia tidak menyukai pada hamba-hamba-Nya yang tidak bersyukur. Tetapi jika kamu bersyukur,[2566] Dia menyukaimu, [a]dan tidak ada pemikul beban akan memikul beban orang lain, kemudian kepada Tuhanmu tempat kembalimu, dan Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala yang tersembunyi dalam dada.

وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهٗ مُنِيْبًا اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَا خَوَّلَهٗ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوْٓا اِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيْلًا ۖ اِنَّكَ مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِ ۝٨

9. [b]Dan apabila kemudaratan menimpa manusia, ia berseru kepada Tuhannya seraya kembali kepada-Nya, kemudian apabila Dia memberikan kepada-Nya kenikmatan dari Hadirat-Nya, ia lupa akan doa-doa yang biasa dia mohonkan kepada-Nya sebelum itu dan ia menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu, supaya ia menyesatkan *manusia* dari jalan-Nya. Katakanlah, "Ambillah sedikit faedah dengan kekufuranmu, *pada akhirnya* sungguh engkau termasuk penghuni api."

[a] 6 : 165; 35 : 19; 53 : 39. [b] 17 : 68; 30 : 34; 39 : 50.

QS.6:144-145, mungkin karena semua binatang itu binatang-binatang yang digunakan orang sehari-hari.

2565. Ungkapan, *"tiga (tahap) kegelapan,"* dapat mengisyaratkan kepada tiga perkembangan janin – *nutfah* (air mani), *'alaqah* (segumpal darah), dan *mudghah* (segumpal daging); atau kepada ketiga bentuk yang disebut dalam QS.86:7-8; 3:7, dan QS.16:79 atau kepada ketiga masa yang rawan waktu perempuan mengandung: (a) dari bulan kedua sampai bulan ketiga masa mengandung; (b) dari bulan ketiga sampai bulan kelima, dan (c) permulaan

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَآءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَآئِمًا
يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَ يَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ؕ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ
لَا يَعْلَمُوْنَ ؕ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا
الْاَلْبَابِ ۝٩

10. Apakah orang yang berdoa dengan khusyuk *kepada Allah* pada waktu malam dengan bersujud dan berdiri, takut kepada hari akhir dan mengharapkan rahmat Tuhannya, *sama dengan ia yang tidak taat*? Katakanlah, [a]"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya yang mengambil nasihat hanyalah orang-orang yang berakal.

R. 2

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ؕ
لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِىْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ؕ
وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ؕ اِنَّمَا يُوَفَّى
الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝١٠

11. Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang mengerjakan kebaikan di dunia ini [b]akan ada *ganjaran* yang baik, dan bumi Allah itu luas. Sesungguhnya [c]orang-orang yang sabar akan dicukupkan ganjarannya *dengan* tanpa perhitungan."[2567]

قُلْ اِنِّىْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللّٰهَ مُخْلِصًا
لَّهُ الدِّيْنَ ۝١١

12. [d]Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam beragama.

---

[a] 40 : 59. [b] 16 : 31. [c] 3 : 58; 11 : 112; 16 : 97. [d] 13 : 37.

---

bulan kedelapan. Selama mengandung terdapat bahaya keguguran pada ketiga tingkat itu.

2566. Karena *syukr* menunjukkan penggunaan rahmat Ilahi secara tepat menurut kehendak Tuhan (QS.14:8), maka *kufr* adalah penyalahgunaan karunia-karunia itu.

2567. Ayat ini memperingatkan orang-orang beriman, bahwa mereka akan terpaksa melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan, dan akan terpaksa harus juga meninggalkan kampung halaman mereka karena Allah. Baru setelah mereka berhasil mengatasi musibah itu, mereka akan mendapatkan bumi Tuhan ini luas dan lapang bagi mereka dan akan menerima

وَ اُمِرْتُ لِاَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٢﴾

13. "Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama yang berserah diri *kepada-Nya*."

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٣﴾

14. [a]Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut azab pada Hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku."

قُلِ اللّٰهَ اَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْ ﴿١٤﴾

15. [b]Katakanlah, "Allah-lah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam beragama,[2568]

فَاعْبُدُوْا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ ؕ قُلْ اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ اَلَا ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ﴿١٥﴾

16. *"Dan untukmu* sembahlah apa yang kamu kehendaki selain Dia." Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi adalah mereka yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ketahuilah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ؕ ذٰلِكَ يُخَوِّفُ اللّٰهُ بِهٖ عِبَادَهٗ ؕ يٰعِبَادِ فَاتَّقُوْنِ ﴿١٦﴾

17. [c]Bagi mereka itu ada lapisan-lapisan api di atasnya, dan di bawah mereka pun ada lapisan *yang sama*. Demikian Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya dengan itu. Wahai hamba-hamba-Ku, bertakwalah kepada-Ku.

[a]6 : 16; 10 : 16. [b]40 : 66; 98 : 6. [c]7 : 42; 18 : 30.

ganjaran mereka sepenuhnya dari Allah Swt. dengan berlimpah-limpah.

2568. Dalam serangkai ayat singkat, meliputi empat ayat saja (ayat 3, 4, 12, dan 15), Hz. Rasulullah saw. telah diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas ketaatan. Sepertinya ayat-ayat itu mempersiapkan kaum Muslimin untuk menghadapi cobaan-cobaan berat yang menunggu mereka di Madinah. Surah ini diturunkan pada masa Makkah bagian akhir, ketika kaum Muslimin sedang bertolak ke Madinah secara

وَالَّذِيْنَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوْتَ اَنْ يَّعْبُدُوْهَا وَاَنَابُوْٓا اِلَى اللّٰهِ لَهُمُ الْبُشْرٰى ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ۙ﴿١٨﴾

18. Dan orang-orang yang menjauhi penyembahan berhala-berhala dan kembali kepada Allah, bagi mereka ada kabar gembira. Maka berilah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku,

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ۭ اُولٰۗىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۗىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿١٩﴾

19. [a]*Yaitu* orang-orang yang mendengarkan firman *Kami* lalu mengikuti yang terbaik darinya.[2569] Mereka itulah orang-orang yang telah dibimbing oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang berakal.

اَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ ۭ اَفَاَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿٢٠﴾

20. Maka apakah orang yang dipastikan ketentuan azab atasnya *dapat diselamatkan*? Apakah engkau dapat menyelamatkan orang yang berada dalam api?

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۙ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۭ وَعْدَ اللّٰهِ ۭ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ الْمِيْعَادَ ﴿٢١﴾

21. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, [b]bagi mereka ada rumah-rumah yang bertingkat dan di atasnya dibangun pula rumah-rumah yang kokoh,[2570] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Inilah janji Allah; dan Allah tidak pernah menyalahi janji.

---

[a] 7 : 205. [b] 25 : 76; 29 : 59; 34 : 38.

---

perseorangan dan dalam rombongan-rombongan kecil.

2569. Bila ada dua jalan yang sama halalnya terbuka bagi seorang yang beriman, ia mengambil jalan yang dapat membawa hasil yang paling baik.

2570. Perbedaan dalam martabat orang-orang mukmin di Surga menunjukkan bahwa akan ada perbedaan menurut usaha dan amal mereka masing-masing, yang berarti, bahwa kehidupan di akhirat itu bukan suatu kehidupan tanpa kegiatan dan bertopang dagu, melainkan kehidupan yang diisi dengan kerja yang tidak ada henti-hentinya dan kemajuan yang

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهٗ يَنَابِيْعَ فِي الْاَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهٗ حُطَامًا ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿۲۱﴾ ع ۱۲

22. Apakah engkau tidak melihat [a]bahwasanya Allah menurunkan air dari langit kemudian Dia mengalirkannya melalui sumber-sumber di bumi, kemudian Dia menumbuhkan dengannya [b]tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya? Kemudian *tumbuh-tumbuhan* itu menjadi kering, lalu engkau melihatnya menguning; kemudian Dia mengubahnya menjadi *jerami* yang terpotong-potong. Sesungguhnya dalam yang demikian itu terdapat nasihat bagi orang-orang yang berakal.

R. 3

اَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ فَهُوَ عَلٰى نُوْرٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ فَوَيْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ؕ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿۲۲﴾

23. [c]Apakah orang yang telah Allah bukakan dadanya untuk menerima Islam, lalu ia mendapat cahaya[2571] dari Tuhannya *sama dengan orang-orang yang meraba-raba dalam gelapnya kekafiran*? Maka celakalah orang-orang yang hatinya keras dari mengingat Allah! Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata.

اَللّٰهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتٰبًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَ قُلُوْبُهُمْ اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ ؕ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿۲۳﴾

24. Allah telah menurunkan sebaik-baik firman, *yaitu* sebuah Kitab [d]yang *ayat-ayatnya* saling menguatkan dan diulang-ulang[2572] *dalam bentuk yang berbeda*, karena *pembacaan* itu berdirilah bulu roma orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian kulit dan kalbu mereka menjadi lembut untuk mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, [e]dan barang siapa yang Allah biarkan sesat, baginya tidak ada seorang pun pemberi petunjuk.

[a] 35 : 28. [b] 13 : 5; 16 : 14. [c] 6 : 126. [d] 15 : 88. [e] 17 : 98.

اَفَمَنْ يَّتَّقِيْ بِوَجْهِهٖ سُوْۤءَ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَقِيْلَ لِلظّٰلِمِيْنَ ذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ﴿۲۵﴾

25. Maka apakah orang yang menjadikan wajahnya[2573] sebagai perisai *untuk melindungi diri dari* keburukan azab pada Hari Kiamat *sama dengan orang-orang yang selamat*? dan akan dikatakan kepada orang-orang yang aniaya, "Rasakanlah olehmu *balasan atas* apa yang dahulu kamu kerjakan."

berkesinambungan.

2571. Ajaran Islam itu begitu mendalam dan luasnya sehingga menjadikan hati orang-orang beriman mengembang dan penuh dengan makrifat serta kecintaan Ilahi. Tentu saja ajaran Islam itu membukakan pandangan-pandangan alam pikiran, ilmu, dan kebenaran yang baru dan tidak ada berhingga.

2572. Wahyu Ilahi telah diungkapkan dengan selengkap-lengkapnya dan sesempurna-sempurnanya dalam Al-Qur'an. Dalam ayat yang sedang dibahas ini Al-Qur'an telah disebut *kitāban mutasyābihan,* yang berarti, bahwa Al-Qur'an itu sebuah kitab, yang mudah diberi bermacam-macam penafsiran, yang semuanya saling menyelarasi dan saling menguatkan. Di tempat mana pun dalam Al-Qur'an tidak terdapat pertentangan atau ketidakserasian. Hal itu merupakan salah satu dari keutamaan-keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya.

Keutamaan Al-Qur'an yang lainnya lagi terletak pada kenyataan bahwa Al-Qur'an telah menggunakan kiasan, perlambang, dan perumpamaan atau tamsilan. Hal itu menambah keindahan dan keluwesan gaya bahasanya, dan menjamin keluasan arti dalam jumlah perkataan yang seminimal-minimalnya. Pula, Al-Qur'an disebut *matsānī,* yang maksudnya bahwa Al-Qur'an menjelaskan kepercayaan-kepercayaan yang asas-asas pokoknya berulang-ulang dan dengan cara dan bentuk yang berbeda untuk menegaskan kepentingan, keperluan, dan tujuannya. Kata itu berarti pula bahwa sebagian ajaran Al-Qur'an menyerupai ajaran-ajaran Alkitab dan Kitab-kitab suci lainnya dan sebagian lagi ada yang menerangkan topik baru dan tidak terjangkau dan tidak tertandingi dalam keutamaan-keutamaan dan keindahan-keindahannya.

2573. Kata-kata itu berarti kehebatan siksaan, yang akan diterima orang-orang yang tidak beriman pada Hari Pembalasan. Mereka akan begitu

كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَاَتٰىهُمُ
الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan *rasul-rasul Kami*; maka datanglah [a]azab kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

فَاَذَاقَهُمُ اللّٰهُ الْخِزْيَ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ
وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا
يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Maka Allah telah membuat mereka merasakan kehinaan di dalam kehidupan dunia ini dan [b]azab di akhirat pasti akan lebih besar lagi, sekiranya mereka mengetahui.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِىْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ مِنْ
كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. [c]Dan sungguh Kami telah memberi penjelasan kepada manusia di dalam Al-Qur'an ini dengan berbagai perumpamaan supaya mereka mendapat nasihat.[2574]

قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِىْ عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ
يَتَّقُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. [d]*Kami telah mewahyukan* Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yang *di dalamnya* tidak ada kebengkokan, supaya mereka bertakwa.

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيْهِ شُرَكَآءُ
مُتَشٰكِسُوْنَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ ۭ هَلْ
يَسْتَوِيٰنِ مَثَلًا ۭ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ۚ بَلْ
اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Allah mengemukakan suatu perumpamaan seorang laki-laki yang memiliki beberapa orang majikan yang berselisih satu sama lain, dengan seorang laki-laki yang sepenuhnya dimiliki oleh seorang *majikan* saja. Apakah keduanya sama keadaannya?[2575] Segala puji bagi Allah. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

---

[a] 16 : 27; 59 : 3. [b] 13 : 35; 68 : 34. [c] 17 : 90; 30 : 59. [d] 12 : 3; 42 : 8; 43 : 4.

---

bingung dan kacau-balau pikirannya oleh siksaan yang dahsyat itu sehingga daripada melindungi wajah mereka, yang adalah bagian tubuh yang paling peka, malahan mereka mendongakkan wajah mereka ke muka.

2574. Ayat ini memperluas keterangan yang diberikan pada ayat ke-24, yaitu bahwasanya Al-Qur'an berisikan risalah paling sempurna bagi seluruh umat manusia, karena ternyata Al-Qur'an telah membahas secara luas semua

اِنَّكَ مَيِّتٌ وَّاِنَّهُمْ مَّيِّتُوْنَ ۝٣١

31. [a]Sesungguhnya engkau akan mati dan sesungguhnya mereka *pun* akan mati.

ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ ۝٣٢ ع ١٧

32. [b]Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah satu sama lain di hadapan Tuhanmu.

JUZ XXIV

R. 4

فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللّٰهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ اِذْ جَآءَهٗ ؕ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ۝٣٣

33. [c]Maka siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengadakan dusta terhadap Allah dan ia mendustakan kebenaran ketika ia datang kepadanya? Bukankah dalam Jahanam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

وَالَّذِيْ جَآءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهٖٓ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ۝٣٤

34. Dan orang yang telah membawa kebenaran dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ ذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الْمُحْسِنِيْنَ ۝٣٥ ۚ

35. [d]Mereka akan mendapatkan apa pun yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itulah ganjaran mereka yang berbuat kebajikan.

لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ عَمِلُوْا وَيَجْزِيَهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝٣٦

36. [e]Supaya Allah menghilangkan dari mereka keburukan yang telah mereka lakukan dan akan menganugerahi mereka ganjarannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang mereka lakukan.[2576]

---

[a]23 : 16. [b]23 : 17. [c]6 : 22; 10 : 18; 29 : 69. [d]16 : 32; 50 : 36. [e]16 : 98; 29 : 8.

---

asas dan ajaran, yang mempunyai makna mendalam bagi perkembangan rohani dan akhlak manusia, dan pula bagi segala perkara yang dapat membuat hidupnya berguna dan menyenangkan. Al-Qur'an telah memberikan penyuluhan dalam hal keimanan dan perilaku.

2575. Seorang musyrik itu keadaannya seperti seseorang yang harus

اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ؕ وَيُخَوِّفُوْنَكَ
بِالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ؕ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ
فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿۳۷﴾

37. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? dan mereka akan menakut-nakuti engkau dengan yang selain Dia, [a]dan barang siapa Allah nyatakan sesat, maka tidak ada baginya seorang pun pemberi petunjuk.

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّضِلٍّ ؕ اَلَيْسَ
اللّٰهُ بِعَزِيْزٍ ذِى انْتِقَامٍ ﴿۳۸﴾

38. [b]Dan barang siapa yang Allah beri petunjuk tidak ada seorang pun dapat menyesatkannya. Bukankah Allah itu Mahaperkasa, Yang mempunyai Pembalasan?

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلْ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا
تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِىَ اللّٰهُ
بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كٰشِفٰتُ ضُرِّهٖۤ اَوْ اَرَادَنِىْ
بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكٰتُ رَحْمَتِهٖ ؕ قُلْ
حَسْبِىَ اللّٰهُ ؕ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿۳۹﴾

39. [c]Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah."[2577] Katakanlah, "Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah menghendaki kemudaratan untukku, Apakah mereka *berhala-berhala* itu dapat menjauhkan kemudaratan itu? Atau jika Dia berkehendak memberiku rahmat, apakah mereka itu dapat menahan rahmat-Nya? [d]Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri."

[a]39 : 24. [b]18 : 18. [c]29 : 62; 31 : 26. [d]9 : 129.

melayani beberapa majikan yang mempunyai kepentingan-kepentingan saling bertentangan dan berperangai buruk lagi petengkar pula. Sungguh menyedihkan nasib orang demikian itu! Dapatkah ia disamakan dengan orang mukmin sejati yang harus mengkhidmati dan memuaskan hati seorang majikan saja, yaitu Allah Swt.?

2576. Allah Swt. mengganjar amal saleh orang-orang mukmin, betapa pun tingkat dan nilainya, seperti halnya Dia pasti mengganjar amal terbaik

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ﴿٣٩﴾

40. Katakanlah, "Wahai kaumku, [a]beramallah kamu sesuai kedudukanmu; sesungguhnya aku *pun* beramal. Maka kamu akan segera mengetahui,[2578]

مَنْ يَّاْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَ يَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿٤٠﴾

41. [b]"Siapakah yang datang kepadanya azab yang menghinakannya dan yang kepadanya turun azab yang tetap?"

اِنَّاۤ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَ مَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَ مَاۤ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٤١﴾

42. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab ini kepada engkau dengan kebenaran untuk *manfaat* manusia, [c]lalu barang siapa mendapat petunjuk, maka untuk dirinya sendiri,[2579] dan barang siapa sesat, maka sesungguhnya ke-sesatannya hanya untuk dirinya sendiri, dan engkau bukan penjaga atas mereka.

R. 5

اَللّٰهُ يَتَوَفَّى الْاَنْفُسَ حِيْنَ مَوْتِهَا وَ الَّتِيْ لَمْ تَمُتْ فِيْ مَنَامِهَا ۚ فَيُمْسِكُ الَّتِيْ قَضٰى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَ يُرْسِلُ الْاُخْرٰۤى اِلٰۤى اَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. [d]Allah mencabut nyawa seseorang pada saat kematiannya dan yang belum mati di waktu tidurnya, maka Dia menahan *roh* yang Dia tetapkan atasnya mati dan mengirimkan yang lain sampai batas waktu yang telah ditetapkan.[2580] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang merenungkan.

---

[a] 6 : 136; 11 : 122. [b] 11 : 40. [c] 10 : 109; 17 : 16; 27 : 93. [d] 6 : 61.

---

mereka.

2577. Meskipun penyembah-penyembah berhala, karena ketakhayulan atau keterikatan kepada adat, menyembah tuhan-tuhan palsu, namun bila mereka diberi keterangan, mereka pun akan terpaksa mengakui dan selamanya mengakui bahwa Allah Swt. itu Pencipta seluruh langit dan bumi dan hanya pada Dialah adanya semua kekuasaan yang sebenar-benarnya.

2578. Ayat ini mengajukan tantangan terbuka pada orang-orang yang tidak beriman untuk berbuat seburuk-buruknya dan menggunakan segala kekuasaan, semua sumber daya dan pengaruh mereka untuk membinasakan

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُفَعَآءَ ؕ قُلْ اَوَ
لَوْ كَانُوْا لَا يَمْلِكُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [a]Apakah mereka telah mengambil pemberi-pemberi syafaat selain Allah? Katakanlah, "Apakah meskipun mereka tidak memiliki kekuasaan sedikit pun dan mereka tidak berakal?"[2581]

قُلْ لِّلّٰهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيْعًا ؕ لَهٗ مُلْكُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ ثُمَّ اِلَيْهِ
تُرْجَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Katakanlah, "Syafaat itu semuanya hanya milik Allah.[2582] Milik-Nya kerajaan langit dan bumi, kemudian hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

وَاِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَحْدَهُ اشْمَاَزَّتْ قُلُوْبُ
الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ ۚ وَاِذَا ذُكِرَ
الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖۤ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. [b]Dan apabila hanya Allah saja yang disebut mulai kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, tetapi apabila disebut orang-orang lain selain Dia tiba-tiba mereka bergembira.

قُلِ اللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
عٰلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ
عِبَادِكَ فِيْ مَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. [c]Katakanlah, "Wahai Allah, Pencipta seluruh langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkaulah yang akan menghakimi di antara hamba-hamba Engkau tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya.

---

[a] 17 : 57. [b] 17 : 47; 22 : 73; 40 : 13. [c] 6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 35 : 2.

Islam, namun mereka tidak akan pernah berhasil dalam rencana buruk mereka. Islam adalah tumpuan harapan terakhir seluruh umat manusia, dan oleh karena itu misinya harus unggul dan menang.

2579. Manusia sendirilah yang merupakan arsitek bagi nasibnya sendiri yang baik atau pun buruk.

2580. Dengan kematiannya, roh manusia tidak mati atau hancur, melainkan dicabut dari tubuh kasarnya dan disimpan di alam lain untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya pada waktunya.

وَلَوْ اَنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لَافْتَدَوْا بِهٖ مِنْ سُوْۤءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَبَدَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مَا لَمْ يَكُوْنُوْا يَحْتَسِبُوْنَ ﴿۴۸﴾

48. [a]Dan sekiranya orang-orang yang aniaya itu memiliki segala yang ada di bumi ini dan sebanyak itu pula *sebagai tambahan* besertanya, niscaya mereka akan berusaha menebus diri dengan itu dari azab yang buruk pada Hari Kiamat. Tetapi akan nyata bagi mereka dari Allah apa yang tidak pernah mereka sangka.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿۴۹﴾

49. [b]Dan akan nyata kepada mereka keburukan-keburukan apa yang telah mereka kerjakan, dan akan mengepung mereka apa yang dengannya dahulu mereka perolok-olokkan.

فَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ۫ ثُمَّ اِذَا خَوَّلْنٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا ۙ قَالَ اِنَّمَاۤ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ ؕ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۵۰﴾

50. [c]Maka apabila kemudaratan menimpa manusia, ia berseru kepada Kami, kemudian apabila Kami menganugerahkan kepadanya suatu kenikmatan dari Kami ia berkata, "Itu diberikan kepadaku karena ilmu[2583] *yang ada padaku*." Tidak, bahkan itu suatu ujian akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

قَدْ قَالَهَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَاۤ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿۵۱﴾

51. Orang-orang sebelum mereka pun telah mengatakan *seperti* itu, maka tidak berguna bagi mereka apa pun yang telah mereka usahakan itu.

[a]5 : 37; 10 : 55; 13 : 19. [b]21 : 42; 45 : 34. [c]11 : 10, 11; 17 : 68; 30 : 34; 39 : 9.

2581. Karena roh manusia itu tidak akan mengalami kematian, manusia diperingatkan terhadap perbuatan-perbuatan yang mungkin menodai ruhnya. Yang paling keji dari semua perbuatan jahat ialah mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan.

فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ؕ وَالَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ هٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيْبُهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ۙ وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٥٢﴾

52. Maka keburukan-keburukan telah menimpa mereka *disebabkan* apa yang telah mereka usahakan, dan orang-orang yang aniaya di antara *orang-orang kafir* ini, *akibat* keburukan-keburukan yang mereka kerjakan akan menimpa mereka dan mereka tidak dapat menghindar.

اَوَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٣﴾ ع

53. Apakah mereka tidak mengetahui, bahwasanya [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya? Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

R. 6

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ؕ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٤﴾

54. [b]Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa[2584] dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang;

وَاَنِيْبُوْٓا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. "dan kembalilah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah[2585] kepada-Nya sebelum azab datang kepadamu kemudian kamu tidak akan ditolong;

---

[a] 13 : 27; 29 : 63; 30 : 38; 34 : 37; 42 : 13. [b] 12 : 88; 15 : 57.

2582. Lihat catatan no. 85.

2583. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang terlibat dalam kesusahan, ia berdoa kepada Allah Swt.; tetapi, bila ia berada dalam keadaan sejahtera, ia melupakan Allah Swt. dan menisbahkan segala keberhasilan hidupnya kepada kemampuan dan ilmu pengetahuannya sendiri.

2584. Ayat ini memberi risalah, harapan dan kabar suka kepada orang-orang berdosa. Ayat ini membesarkan hati dan melenyapkan rasa putus asa

وَاتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَّاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٥٥﴾

56. "dan ikutilah *ajaran* terbaik yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, sebelum datang kepadamu azab dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadari."

اَنْ تَقُوْلَ نَفْسٌ يّٰحَسْرَتٰى عَلٰى مَا فَرَّطْتُّ فِيْ جَنْۢبِ اللّٰهِ وَاِنْ كُنْتُ لَمِنَ السّٰخِرِيْنَ ﴿٥٦﴾

57. Supaya jangan ada satu jiwa pun yang mengatakan, [a]"'Ah, sungguh suatu penyesalan atas kelalaianku terhadap Allah, sedangkan aku termasuk orang-orang yang menghinakan *wahyu Ilahi*."

اَوْ تَقُوْلَ لَوْ اَنَّ اللّٰهَ هَدٰىنِيْ لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٥٧﴾

58. Atau ia berkata, "Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku niscaya aku termasuk di antara orang-orang bertakwa."

اَوْ تَقُوْلَ حِيْنَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ اَنَّ لِيْ كَرَّةً فَاَكُوْنَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٨﴾

59. Atau ia berkata ketika ia melihat azab, "Sekiranya bagiku ada *kesempatan* kembali *ke dunia,* maka aku akan termasuk di antara orang-orang yang berbuat kebajikan."

بَلٰى قَدْ جَآءَتْكَ اٰيٰتِيْ فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٩﴾

60. Mengapa tidak, sesungguhnya telah datang kepadamu tanda-tanda-Ku, tetapi kamu telah mendustakannya dan berlaku sombong dan engkau termasuk di antara orang-orang kafir.[2586]

[a] 6 : 32; 23 : 100; 26 : 103; 35 : 38.

dan kecemasan. Ayat ini menolak dan mengutuk rasa putus asa, sebab putus asa itu terletak pada akar kebanyakan dosa dan kegagalan-kegagalan dalam kehidupan. Berulang-ulang Al-Qur'an menjanjikan rahmat dan ampunan Allah Swt. (QS.6:55; 7:157; 12:88; 15:57; 18:59), tidak ada hiburan dan penenteramkan hati yang lebih bagi mereka yang sedang berhati lara dan masygul, lebih besar daripada itu.

2585. Sementara ayat sebelumnya memberikan kepada orang-orang berdosa harapan dan kabar suka, ayat ini memperingatkan mereka, bahwa mereka harus membentuk nasib sendiri dengan menaati hukum-hukum Ilahi.

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرَى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى اللّٰهِ وُجُوْهُهُمْ مُّسْوَدَّةٌ ؕ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٦١﴾

61. Dan pada Hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang telah berdusta terhadap Allah [a]muka mereka menjadi hitam. Bukankah dalam Jahanam itu ada tempat tinggal bagi orang-orang yang sombong?

وَيُنَجِّي اللّٰهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ ۖ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوْٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. [b]Dan Allah akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena keberhasilan mereka; keburukan tidak akan menimpa mereka dan mereka tidak akan bersedih.

اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۫ وَّهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿٦٣﴾

63. [c]Allah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Pemelihara segala sesuatu.

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٦٤﴾ ع ١١ ٣

64. [d]Dialah yang mempunyai kunci-kunci seluruh langit dan bumi, dan orang-orang yang ingkar kepada tanda-tanda Allah mereka itulah orang-orang yang rugi.

R. 7

قُلْ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَاْمُرُوْٓنِّيْٓ اَعْبُدُ اَيُّهَا الْجٰهِلُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. [e]Katakanlah, "hai orang-orang bodoh, apakah kamu menyuruhku *supaya* aku menyembah selain Allah."

وَلَقَدْ اُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَئِنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepada engkau dan kepada mereka sebelum engkau, [f]"Jika engkau mempersekutukan *Allah*, niscaya akan hapuslah amal engkau dan engkau akan termasuk orang-orang yang rugi."

بَلِ اللّٰهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. Bahkan beribadahlah kepada Allah dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur.

[a] 3 : 107; 10 : 28. [b] 19 : 73; 21 : 102. [c] 6 : 103; 13 : 17. [d] 42 : 13. [e] 6 : 15. [f] 6 : 89.

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖ ۖ وَالْاَرْضُ جَمِيْعًا قَبْضَتُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَالسَّمٰوٰتُ مَطْوِيّٰتٌۢ بِيَمِيْنِهٖ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. [a]Dan mereka tidak memuliakan Allah dengan sebenar-benar kemuliaan-Nya, [b]padahal bumi seluruhnya akan berada di bawah kekuasaan-Nya *yang sempurna* pada Hari Kiamat, dan seluruh langit akan tergulung di tangan kanan-Nya.[2587] Mahasuci Dia dan Mahatinggi atas apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَآءَ اللّٰهُ ۗ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اُخْرٰى فَاِذَا هُمْ قِيَامٌ يَّنْظُرُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. [c]Dan sangkakala akan ditiup, lalu akan *jatuh* pingsan semua yang ada di seluruh langit dan semua yang ada di bumi, kecuali siapa yang Allah kehendaki. Kemudian *sangkakala itu* akan ditiup kedua kalinya, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu[2588] *keputusan*.

وَاَشْرَقَتِ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتٰبُ وَجِايْٓءَ بِالنَّبِيّٖنَ وَالشُّهَدَآءِ وَقُضِىَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Dan bumi akan bersinar dengan nur Tuhannya, [d]dan Kitab itu akan diletakkan *terbuka di hadapan mereka*, dan akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,[2589] dan akan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan dianiaya.

---

[a]6 : 92; 22 : 75. [b]21 : 105. [c]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [d]18 : 50.

2586. Banyak kesempatan diberikan kepada manusia yang berkecimpung dalam kancah dosa untuk bertobat dan mengadakan perubahan dalam dirinya. Bila penolakan kebenaran dilakukan dengan sengaja dan dengan berulang-ulang, dan bila ia melampaui batas yang sah dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bila hari perhitungan atas dia telah berlaku, maka pada hari itu keluh kesah dan penyesalannya tidak ada gunanya lagi bagi dia.

2587. *Yamīn* berarti, kekuasaan dan kekuatan, maka ayat ini mengisyaratkan kepada Kemahakuasaan serta Kemahabesaran Allah Swt. dan bermaksud mengatakan, bahwa tidak ada yang lebih menghinakan sifat-sifat Kemahaan-Nya daripada kenyataan bahwa berhala-berhala kayu dan

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ اَعْلَمُ
بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [a]Dan setiap jiwa akan diberikan ganjaran sempurna atas apa yang ia kerjakan, dan Dia mengetahui apa yang mereka kerjakan.

R. 8

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًا ؕ
حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْهَا فُتِحَتْ اَبْوَابُهَا
وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَاْتِكُمْ رُسُلٌ
مِّنْكُمْ يَتْلُوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ
وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ؕ قَالُوْا
بَلٰى وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. [b]Dan orang-orang kafir akan digiring ke Jahanam berbondong-bondong, hingga apabila mereka sampai kepadanya pintu-pintunya akan dibukakan, [c]dan penjaga-penjaganya akan berkata kepada mereka, "Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasul dari antara kamu sendiri membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu, dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuan pada harimu ini?" Mereka akan berkata, "Memang benar, tetapi sudah pasti sempurna ketetapan azab terhadap orang-orang kafir."

[a]2 : 282; 3 : 26. [b]19 : 87. [c]40 : 51; 67 : 9-10.

batu atau makhluk manusia yang lemah dijadikan persembahan.

2588. Ayat ini nampaknya mengena pada kebangkitan di alam akhirat. Akan tetapi dapat juga diterapkan kepada keadaan rohani orang-orang sebelum kedatangan seorang Guru Suci ke dunia yang kedatangannya di sini diumpamakan sebagai tiupan nafiri atau terompet. Mengingat akan perumpamaan ini, kata-kata *"akan (jatuh) pingsan,"* dapat berarti kemalasan atau kebekuan orang-orang pada saat sebelum seorang Pembaharu Suci datang ke dunia, dan kata-kata *"tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusan)"* dapat berarti keadaan mereka setelah melihat dan mengikuti jalan lurus sesudah Sang Pembaharu yang keramat itu menampakkan diri.

2589. Bila dikenakan kepada kehidupan ukhrawi, kata-kata, *"dan bumi akan bersinar dengan nur Tuhannya,"* akan berarti, bahwa tirai yang menyelubungi rahasia-rahasia kehidupan ini akan diangkat; dan akibat-akibat perbuatan baik maupun buruk yang telah dilakukan dalam kehidupan ini dan yang tetap tersembunyi di sini akan menjadi nampak dengan nyata. Tetapi, dengan mengisyaratkan kepada kedatangan seorang Guru Suci ke dunia, khususnya kepada kedatangan Hz. Rasulullah saw., kata-kata ini dapat berarti bahwa dengan kedatangan Hz. Rasulullah saw. seluruh dunia akan

قِيْلَ ادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٢﴾

73. Akan dikatakan, [a]"Masukilah pintu-pintu Jahanam, kalian akan tingggal lama dalamnya. Maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong."

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ اِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۭ حَتّٰٓى اِذَا جَاۗءُوْهَا وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا خٰلِدِيْنَ ﴿٧٣﴾

74. Dan orang-orang bertakwa akan digiring kepada Tuhan mereka ke dalam surga dalam rombongan-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya pintu-pitunya akan dibukakan, dan penjaga-penjaganya akan berkata kepada mereka, [b]"Selamat sejahtera atasmu, berbahagialah kamu,[2590] maka masuklah ke dalamnya untuk selama-lamanya."

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ صَدَقَنَا وَعْدَهٗ وَاَوْرَثَنَا الْاَرْضَ نَتَبَوَّاُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاۗءُ ۚ فَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. Dan mereka akan berkata, [c]"Segala puji bagi Allah Yang telah menggenapi janji-Nya kepada Kami dan telah mewariskan kepada kami bumi, kami akan membuat tempat tinggal kami di surga di mana pun kami kehendaki." Maka alangkah baiknya ganjaran orang-orang yang beramal.

وَتَرَى الْمَلٰۗىِٕكَةَ حَاۗفِّيْنَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيْلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Dan engkau akan melihat malaikat-malaikat berkeliling di sekitar 'Arasy seraya bertasbih dengan menyanjungkan puji-pujian terhadap Tuhan mereka,[2591] dan akan diputuskan *urusan* di antara mereka dengan benar, dan akan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam."

[a] 16 : 30; 40 : 77. [b] 13 : 25. [c] 1 : 2; 7 : 44; 37 : 183; 40 : 8.

bersinar dengan nur Ilahi, dan kegelapan rohani akan lenyap sirna. Kata-kata, *"akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,"* dapat berarti kedatangan Hz. Rasulullah saw., menampilkan dalam diri beliau pribadi semua nabi dan guru-guru suci; dan *"saksi-saksi"* merujuk kepada para pengikut beliau yang sejati serta menikmati hak istimewa yang dibanggakan karena telah ditunjuk sebagai saksi-saksi atas semua orang (QS.2:144).

2590. *Ṭibtum* dapat pula berarti, "karena kamu menjalani kehidupan yang baik dan suci-murni."

2591. Sifat-sifat Allah Swt. akan menampakkan penjelmaan yang paling sempurna pada Hari Pembalasan dan para malaikat yang bertugas akan menyanyikan puji-pujian dan sanjungan kepadaWujud yang Mahasuci. Atau, ayat ini dapat pula berarti bahwa Keesaan Tuhan akan berdiri mapan di tanah Arab, dan abdi-abdi Allah yang benar di dunia bersama-sama dengan para malaikat di seluruh langit, akan menyanjung puji-pujian kepada Tuhan seru sekalian alam.

Surah 40
AL-MU'MIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 86, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 9

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Dengan Surah ini dimulailah satu kelompok surah yang semuanya mempunyai huruf-huruf singkatan *Hā Mīm* tertera pada permulaan surah-surah itu, dan yang diawali dengan masalah turunnya Al-Qur'an, dan tergolong dalam masa yang sama. Menurut Ibnu Abbas dan 'Ikrimah, surah-surah itu seluruhnya diturunkan di Makkah pada saat ketika perlawanan terhadap Islam telah semakin gencar, terorganisasi serta hebat (ayat 56 dan 78) dan musuh-musuh Hz. Rasulullah saw. bahkan berusaha hendak membunuh beliau (ayat 29).

Menjelang akhir surah terakhir dari kelompok surah-surah ini, Hz. Rasulullah saw. dihibur dengan kata-kata yang meyakinkan bahwa keputusan Ilahi akan cepat sekali dijatuhkan di antara beliau dan musuh-musuh beliau. Kekuatan-kekuatan kegelapan akan dibinasakan; penyembahan terhadap berhala akan lenyap sirna dari tanah Arab, dan seluruh negeri akan berkumandang dengan suara puji-pujian kepada Allah Swt. Surah ini diawali dengan pernyataan yang sangat menggembirakan, bahwa Allah Swt. Yang Mahaagung dan Mahakuasa telah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan agar kemuliaan dan kesucian-Nya, akan berdiri tegak di atas dunia dan kekafiran lenyap dari muka bumi.

Ikhtisar Surah

Seperti disebutkan di atas, surah ini diawali dengan pernyataan tegas bahwa saatnya telah tiba, ketika kebenaran akan unggul atas kepalsuan, ketika ketakwaan mengatasi kejahatan; (yaitu manakala) gema pujian dan sanjungan kepada Allah Swt. akan bergaung di seluruh negeri, di tempat yang tadinya kemusyrikan pernah merajalela. Penyempurnaan agung itu akan terjelma dengan perantaraan Al-Qur'an. Musuh-musuh kebenaran akan berusaha dengan mati-matian dan mempergunakan segala kemampuan dan sumber-sumber daya mereka yang dahsyat guna mematahkan batang pohon Islam yang masih lemah dan masih bagaikan

tunas itu. Tetapi, mereka akan gagal dalam rencana-rencana dan usaha-usaha jahat mereka.

Hz. Rasulullah saw. dinasihati agar jangan tertipu dan terpesona oleh kehebatan kekuatan dan berlimpah-limpahnya sumber-sumber materi orang-orang kafir, sebab mereka telah ditakdirkan akan sampai pada akhir kehidupan yang menyedihkan. Beliau kemudian diberitahu bahwa penentang-penentang beliau bukanlah kaum yang satu-satunya dan yang pertama-tama menentang kebenaran. Pernah ada kaum sebelumnya yang juga berusaha membunuh nabi-nabi mereka dan menggagalkan misi-misi mereka. Tetapi, azab Ilahi merenggut mereka. Demikian pulalah azab akan menyergap penentang-penentang beliau.

Kemudian surah ini menunjuk pada hal ihwal Musa as. sebagai lukisan tentang nasib yang menyedihkan dan pasti akan menimpa penentang-penentang Hz. Rasulullah saw. Sementara Firaun menolak seruan Musa as., yang mengajak kepada kebenaran, seorang "mukminah" dari dalam rumah tangganya sendiri berpidato dengan penuh perasaan tetapi meyakinkan, menganjurkan agar kaumnya tidak mencoba membunuh seseorang yang kesalahannya hanya semata-mata mengatakan, bahwa Allah adalah Tuhannya, dengan disertai bukti-bukti yang kuat dan mantap guna mendukung dan membela perkaranya (maksudnya, Musa as.).

Selanjutnya ia memperingatkan mereka, agar mereka tidak tertipu oleh kekayaan, kekuasaan, dan sumber-sumber materi, sebab semuanya itu hanyalah merupakan benda-benda fana belaka. Tetapi, daripada mengambil faedah dari nasihatnya yang tulus ikhlas itu, Firaun malah mengejeknya. Kemudian, surah ini memberikan isyarat yang tegas kepada hukum Tuhan, yang tidak pernah berubah, yaitu, bahwa bantuan dan pertolongan Ilahi senantiasa menyertai para rasul-Nya serta para pengikut mereka, dan bahwa kegagalan serta kekecewaan akan terus menerus membayang-bayangi orang-orang yang tidak beriman hingga Akhir Zaman.

Hukum Ilahi bekerja di zaman setiap nabi dan perwujudannya akan nampak sepenuhnya di zaman Hz. Rasulullah saw. Orang-orang kafir kemudian diberitahu bahwa mereka tidak mempunyai alasan untuk menolak Hz. Rasulullah saw. Kedatangan beliau bukan suatu gejala baru. Sebagaimana siang hari mengikuti malam hari di alam jasmani, demikian pulalah kebangkitan rohani mengikuti masa kemunduran moral dalam alam rohani. Karena dunia kerohanian telah mati, Tuhan membangkitkan Hz. Rasulullah saw. untuk memberikan kehidupan baru kepada dunia.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila Allah Swt. telah memberikan persediaan bekal dan jaminan secukupnya bagi keperluan-

keperluan jasmani manusia, maka mustahil Allah Swt. tidak berkenan memberi jaminan yang serupa bagi keperluan-keperluan rohaninya. Dia mengirimkan ke dunia rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang mengajak manusia ke hadirat Tuhan dan Penciptanya. Tetapi, karena tidak tahu berterima kasih dan karena kebodohan, putra-putra kegelapan menolak risalah Ilahi di setiap zaman, dan mereka akhirnya memperoleh kemurkaan Ilahi.

سُوْرَةُ الْمُؤْمِنِ مَكِّيَّةٌ ٤٠ — آياتها ٨٦ — ركوعاتها ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm*[2592]

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ③

3. [c]Kitab ini diturunkan dari Allah. Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui,

غَافِرِ الذَّنْۢبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ۙ ذِى الطَّوْلِ ؕ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ اِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ④

4. Pengampun dosa dan Penerima tobat, keras hukuman-*Nya*, Pemilik kelimpahan karunia.[2593] Tidak ada Tuhan selain Dia, kepada-Nya tempat kembali.

مَا يُجَادِلُ فِىْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ اِلَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ⑤

5. [d]Tidak ada yang berbantah mengenai tanda-tanda Allah kecuali orang-orang yang kafir, [e]maka janganlah memperdayakan engkau lalu-lalang mereka[2594] di seluruh negeri.

---

[a] 1 : 1. [b] 41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2.
[c] 20 : 5; 32 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3. [d] 22 : 4; 42 : 36. [e] 3 : 197.

2592. Huruf-huruf singkatan *Ḥā Mīm* adalah kependekan dari sifat-sifat Allah Swt. *Ḥamīd* dan *Majīd* (Maha Terpuji dan Mahamulia) atau *Ḥayy* dan *Qayyūm* (Mahahidup dan Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu). Kedua kelompok sifat Ilahi itu mempunyai keterkaitan yang erat sekali dengan kandungan surah ini. Surah ini berulang-ulang mengisyaratkan kepada keagungan, kedaulatan, dan kekuasaan Allah Swt. Seperti ditampakkan oleh kata *'Arsy,* yang mengandung arti sifat-sifat itu dan yang dua kali telah disebut dalam beberapa ayat permulaan. Pokok pembahasan kedua adalah kebangkitan kaum yang secara rohani telah mati, mendapatkan kehidupan baru. Kedua sifat, *Ḥayy* (Mahahidup) dan *Qayyūm* mempunyai suatu hubungan yang nyata dengan masalah ini. Kenyataan itu menjelaskan tentang mengapa huruf-huruf singkatan *Ḥā Mīm* telah ditempatkan pada permulaannya. Hal itu perlu mendapat perhatian istimewa, bahwa surah ini dan keenam surah berikutnya merupakan kelompok tersendiri, masing-masing diawali dengan huruf-huruf singkatan yang sama. Hal demikian menunjukkan bahwa ada hubungan yang

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّالْاَحْزَابُ
مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۖ وَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍۢ
بِرَسُوْلِهِمْ لِيَاْخُذُوْهُ وَجٰدَلُوْا بِالْبَاطِلِ
لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ فَاَخَذْتُهُمْ ۖ
فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ۝٦

6. [a]Sebelummereka,kaumNuh dan golongan-golongan sesudah mereka telah mendustakan, dan setiap bangsa telah berusaha menangkap rasulnya dan mereka berbantah dengan *dalil-dalil* yang batil supaya mereka dapat menolak kebenaran. Kemudian Aku tangkap mereka, dan betapa *hebatnya* hukuman-Ku!

وَكَذٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيْنَ
كَفَرُوْٓا اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ۝٧

7. [b]Dan demikianlah, telah sempurna keputusan Tuhan engkau terhadap orang-orang yang kafir, bahwasanya mereka itu penghuni api.

اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهٗ
يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُوْنَ بِهٖ
وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ رَبَّنَا
وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ
لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ
عَذَابَ الْجَحِيْمِ ۝٨

8. [c]Dan *malaikat-malaikat* yang memikul 'Arasy[2595] dan *mereka* yang ada di sekitarnya, mereka bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan mereka beriman kepada-Nya, dan mereka memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman, "Wahai Tuhan kami, Engkau meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu. Maka ampunilah orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau, dan lindungilah mereka dari azab Jahanam;

[a]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 54 : 10. [b]10 : 34, 97. [c]39 : 76; 69 : 18.

mendalam antara pokok pembahasan semuanya itu.

2593. *Ṭaul* berarti, kebajikan; karunia; keutamaan; berlimpah-limpah; kekuasaan; kekayaan; keluasan lingkungan; superioritas; pengaruh yang lebih besar (Lane).

2594. Orang-orang beriman diberitahu agar jangan tertipu oleh kecemerlangan kekuasaan materi orang-orang kafir, karena kekuasaan materi itu bakal hancur pada akhirnya.

رَبَّنَا وَاَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدْتَّهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَآىِٕهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ ؕ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۙ﴿۹﴾

9. "Wahai Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga-surga abadi yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan begitu pula [a]orang-orang yang berbuat baik dari bapak-bapak mereka, istri-istri mereka[2596] dan keturunan-keturunan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana;

وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِ ؕ وَمَنْ تَقِ السَّيِّاٰتِ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهٗ ؕ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۚ﴿۱۰﴾

10. "dan lindungilah mereka dari segala keburukan, [b]dan barang siapa Engkau pelihara dari keburukan-keburukan pada Hari itu, sesungguhnya Engkau telah mengasihinya, dan yang demikian itu suatu kemenangan yang besar."

---

[a] 13 : 24; 52 : 22. [b] 6 : 17.

2595. Karena 'Arasy berarti sifat-sifat Ilahi (lihat catatan no. 986 dan 1233), maka kata-kata "para pemikul 'Arasy" akan berarti makhluk-makhluk atau orang-orang yang dengan perantaraan mereka sifat-sifat itu diwujudkan. Karena hukum alam bekerja dengan perantaraan malaikat-malaikat, dan para nabi merupakan wahana yang dengan perantaraan mereka, Kalamullah disampaikan kepada umat manusia, maka kata-kata "para pemikul 'Arasy" dapat berarti pula para malaikat dan para utusan Allah Swt., dan kata-kata "mereka yang ada di sekitarnya" dapat berarti para malaikat yang dibawahi dan membantu para malaikat yang utama dalam menyelenggarakan urusan-urusan dunia atau para pengikut sejati rasul-rasul yang menyampaikan dan menyebarkan ajaran nabi-nabi itu. Lihat pula catatan no. 986.

2596. Ayat ini meletakkan suatu asas yang agung. Tidak ada pekerjaan dilaksanakan dan tidak ada kemenangan dapat dicapai oleh seseorang di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Orang-orang lain masing-masing dengan sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan kepada pekerjaan itu. Sekutu-sekutu dan pembantu-pembantu yang sadar atau tidak sadar itu terutama ayah bunda, istri, dan anak-anaknya. Maka anggota keluarga yang terdekat itu pun akan diizinkan ikut serta menikmati karunia-karunia yang akan dianugerahkan kepada orang-orang

R. 2

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ اللَّهِ
أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ
إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang kafir akan diseru, "Pasti kemurkaan Allah lebih besar ketika kamu diseru kepada iman dan kamu ingkar, daripada kemarahanmu kepada diri sendiri pada hari ini" [2597]

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا
اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ
خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١٢﴾

12. Mereka akan berkata, "Wahai Tuhan kami, [a]Engkau telah mematikan kami dua kali[2598] dan Engkau telah menghidupkan kami dua kali, maka kini kami mengakui dosa-dosa kami. Kemudian apakah ada jalan keluar?"

ذَٰلِكُم بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ
كَفَرْتُمْ ۚ وَإِن يُشْرَكْ بِهِ تُؤْمِنُوا ۚ
فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ﴿١٣﴾

13. *akan dikatakan kepada mereka* yang demikian itu disebabkan [b]apabila hanya Allah yang diseru maka kamu mengingkari, dan jika Dia dipersekutukan dengan sesuatu maka kamu mengimani. Maka keputusan hanya pada Allah, Yang Mahatinggi, Yang Mahabesar.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنَزِّلُ لَكُم
مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا
مَن يُنِيبُ ﴿١٤﴾

14. [c]Dialah Yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya, dan menurunkan bagimu rezeki dari langit.[2599] Tetapi tidak ada yang memperoleh nasihat kecuali orang yang tunduk *kepada Allah*.

[a] 30 : 41. [b] 39 : 46. [c] 30 : 25.

yang beriman, atas amal-amal salehnya.

2597. Telah menjadi fitrat manusia, bahwa bila seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk amal-amalnya yang tidak baik, ia mulai mengutuk dirinya sendiri. Orang-orang kafir diberitahu, bahwa bila mereka berhadapan dengan siksaan, mereka merasa sangat kecewa tentang diri mereka sendiri. Tetapi Allah Swt. yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang lebih kecewa lagi terhadap mereka, bila mereka menolak risalah-Nya dan menentang serta berbuat aniaya terhadap para rasul-Nya.

2598. Keadaan sebelum lahir itu semacam kematian dan akhir kehidupan ini adalah kematian yang kedua. Kelahiran dan kebangkitan kembali adalah kedua

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Maka serulah Allah [a]dengan setulus ketaatan kepada-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

رَفِيْعُ الدَّرَجٰتِ ذُو الْعَرْشِ ۚ يُلْقِى الرُّوْحَ مِنْ اَمْرِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٦﴾

16. *Dia* Yang Mahatinggi derajat-Nya, Pemilik 'Arasy,[2600] [b]Dia menurunkan kalam dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan tentang Hari Pertemuan.

يَوْمَ هُمْ بٰرِزُوْنَ ۚ لَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۭ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۭ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٧﴾

17. Pada Hari ketika mereka *semua* akan dihadapkan pada Allah; [c]tidak ada sesuatu pun dari mereka akan disembunyikan dari Allah. [d]"Milik siapakah Kerajaan pada Hari itu?" Milik Allah, Yang Maha Esa dan Mahaunggul.

اَلْيَوْمَ تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ ۭ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۭ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

18. [e]Pada Hari itu setiap jiwa akan diganjar dengan apa yang telah mereka usahakan. Tidak ada keaniayaan pada Hari itu. Sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab.

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ ۭ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ يُّطَاعُ ﴿١٩﴾

19. [f]Dan peringatkanlah mereka tentang Hari yang kian mendekat dengan cepat, ketika setiap hati akan sampai ke tenggorokan dengan penuh kedukaan. Bagi orang-orang aniaya tidak ada sahabat setia dan tidak ada pemberi syafaat yang akan diterima *syafaatnya*.

---

[a] 29 : 66; 31 : 33; 98 : 6. [b] 16 : 3; 97 : 5. [c] 3 : 6; 14 : 39. [d] 18 : 45; 48 : 15; 82 : 20. [e] 14 : 52; 45 : 23; 74 : 39. [f] 19 : 40.

---

macam kehidupan itu.

2599. Segala jaminan, baik rohani maupun jasmani, turun dari langit. Air, yang padanya segala kehidupan bergantung (QS.21:31), turun dari langit dan

يَعْلَمُ خَآئِنَةَ الْاَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى الصُّدُوْرُ ﴿١٩﴾

20. Dia Mengetahui pengkhianatan mata[2600A] dan apa yang disembunyikan oleh [a]dada.

وَاللّٰهُ يَقْضِىْ بِالْحَقِّ ؕ وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَقْضُوْنَ بِشَىْءٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٢٠﴾ ع ٢

21. Dan Allah memutuskan dengan benar, dan orang-orang yang menyeru selain Dia mereka tidak memutuskan sesuatu pun. Sesungguhnya Allah, Maha Mendengar Maha Melihat.

R. 3

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ كَانُوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ كَانُوْا هُمْ اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِى الْاَرْضِ فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ؕ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ وَّاقٍ ﴿٢١﴾

22. [b]Apakah mereka tidak bepergian di bumi supaya dapat melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan peninggalan-peninggalan mereka di bumi *lebih besar*. Maka Allah membinasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka, dan bagi mereka tidak ada seorang peyelamat pun yang dapat menyelamatkan mereka dari Allah.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانَتْ تَّاْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَكَفَرُوْا فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ قَوِىٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

23. Yang demikian itu disebabkan [c]rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan tanda-tanda nyata akan tetapi mereka ingkar; maka Allah membinasakan mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat, Mahakeras hukuman-Nya.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٣﴾ لا

24. [d]Dan sesungguhnya kami telah mengirim Musa dengan tanda-tanda Kami dan dalil yang nyata.

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَقَارُوْنَ فَقَالُوْا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

25. Kepada Firaun, Haman dan Karun,[2601] tetapi mereka berkata, "Ia tukang sihir dan pendusta besar."

[a] 27 : 75; 28 : 70. [b] 12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [c] 23 : 45; 41 : 15. [d] 23 : 46.

demikian pula halnya wahyu yang menjadi syarat mutlak bagi kehidupan rohani

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوْٓا اَبْنَآءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا نِسَآءَهُمْ ۭ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ۝۲۵

26. [a]Dan ketika ia datang kepada mereka dengan kebenaran yang datang dari sisi Kami, mereka berkata, [b]"Bunuhlah anak laki-laki mereka yang telah beriman besertanya, dan biarkanlah hidup perempuan-perempuan mereka," dan tipu daya orang-orang kafir itu selalu sia-sia.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚ اِنِّىْٓ اَخَافُ اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِي الْاَرْضِ الْفَسَادَ ۝۲۶

27. Dan Firaun berkata, "Biarkanlah aku membunuh Musa dan supaya ia menyeru Tuhannya, [c]sesungguhnya aku takut jangan-jangan ia akan mengubah agamamu atau membuat kerusakan di muka bumi.

وَقَالَ مُوْسٰٓى اِنِّىْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ۝۲۷

28. Dan Musa berkata, [d]"Aku berlindung[2602] kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang-orang yang sombong, yang tidak beriman kepada Hari Perhitungan."

[a]29 : 40. [b]7 : 128. [c]20 : 64; 26 : 36. [d]44 : 21.

manusia.

2600. Ungkapan *Dzu al-'Arsy* (yang Empunya 'Arasy) itu seperti *Dzu ar-Raḥmah* (Empu Kemurahan), menolak pengertian umum yang salah, bahwa 'Arasy itu sesuatu yang bersifat benda.

2600A. Pandangan murka, menghina, atau nafsu berahi.

2601. Keterangan mengenai Karun dan Haman lihatlah catatan no. 2198 dan 2231. Tiap-tiap nabi Allah mempunyai Firaun, Haman dan Karunnya sendiri. Nama-nama itu masing-masing dapat melambangkan sifat kekuasaan, pejabat keagamaan, dan kekayaan harta, seperti halnya Haman itu kepala pejabat keagamaan, dan Karun itu seorang yang kaya raya di antara kaum bangsawan Firaun. Kekuasaan politik tanpa batas, golongan pejabat keagamaan yang berwatak suka menjilat, dan nafsu kapitalisme yang tidak terkendalikan merupakan tiga keburukan yang senantiasa menghambat dan menghentikan pertumbuhan politik, ekonomi, akhlak, dan rohani suatu bangsa, dan tentunya terhadap musuh-musuh

R. 4

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ ۚ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ
يَكْتُمُ اِيْمَانَهٗٓ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اَنْ
يَّقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ جَآءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ
مِنْ رَّبِّكُمْ ۭ وَاِنْ يَّكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ
كَذِبُهٗ ۚ وَاِنْ يَّكُ صَادِقًا يُّصِبْكُمْ
بَعْضُ الَّذِيْ يَعِدُكُمْ ۭ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ
مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ۝۲۹

29. Dan berkata seorang laki-laki yang beriman dari keluarga Firaun yang menyembunyikan keimanannya,[2603] "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena ia mengatakan, 'Tuhanku ialah Allah.' Padahal ia telah datang kepadamu dengan tanda-tanda yang nyata dari Tuhanmu? [a]dan sekiranya ia seorang pendusta, maka bagi dialah *dosa* kedustaannya, dan jika ia benar, maka sebagian dari apa yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada siapa yang melampaui batas *dan* pendusta besar.

يٰقَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظٰهِرِيْنَ فِي
الْاَرْضِ ۡ فَمَنْ يَّنْصُرُنَا مِنْۢ بَاْسِ اللّٰهِ اِنْ
جَاۗءَنَا ۭ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ اُرِيْكُمْ اِلَّا
مَآ اَرٰى وَمَآ اَهْدِيْكُمْ اِلَّا سَبِيْلَ
الرَّشَادِ ۝۳۰

30. "Wahai kaumku, bagi kamu ada kerajaan hari ini, kamu akan menjadi penguasa di bumi ini, tetapi siapakah yang akan menolong kami dari hukuman Allah, jika menimpa kami?" Firaun berkata, "Aku hanya menunjukkan kepadamu apa yang aku lihat sendiri, dan aku tidak memberi petunjuk kepadamu kecuali kepada jalan yang benar."

[a]69 : 45, 47.

manusia itulah para Pembaharu Suci telah melancarkan perang sengit di sepanjang zaman.

2602. Allah Swt. itu tempat berlindung terakhir bagi para nabi dan rasul. Mereka mengetuk pintu-Nya, ketika mereka melihat kegelapan di sekitar mereka dan ketika kekuatan-kekuatan kejahatan bertekad melenyapkan kebenaran yang mereka dakwahkan itu.

2603. Orang yang beriman telah menyembunyikan imannya untuk menampakkannya pada kesempatan yang cocok, cara yang tegas dan berani dalam menyatakan imannya dan berbicara kepada kaum Firaun menunjukkan bahwa penyembunyian itu tidaklah disebabkan oleh perasaan takut.

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْاَحْزَابِ ۙ﴿٣١﴾

31. Dan berkata orang yang beriman itu, "Wahai kaumku, sesungguhnya aku takut kamu ditimpa seperti pada hari *kebinasaan* bangsa-bangsa *besar di masa lalu*."

مِثْلَ دَاْبِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّ عَادٍ وَّ ثَمُوْدَ وَالَّذِيْنَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ؕ وَمَا اللّٰهُ يُرِيْدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣٢﴾

32. [a]"Seperti yang *terjadi* kepada *kaum* Nuh, *suku* 'Ad dan Tsamud, dan orang-orang yang sesudah mereka, dan Allah tidak menghendaki keaniayaan terhadap hamba-hamba-*Nya.*"

وَيٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ۙ﴿٣٣﴾

33. "Dan wahai kaumku, sesungguhnya aku takut kamu *ditimpa siksaan* pada hari ketika orang-orang akan saling memanggil *untuk meminta pertolongan*."[2604]

يَوْمَ تُوَلُّوْنَ مُدْبِرِيْنَ ۚ مَا لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٤﴾

34. "Hari ketika kamu akan berbalik ke belakang melarikan diri; tiada bagimu seorang pun penyelamat dari *kemurkaan* Allah, dan siapa yang Allah nyatakan sesat, maka tidak ada baginya pemberi petunjuk."

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوْسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِيْ شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُمْ بِهٖ ؕ حَتّٰٓى اِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ مِنْۢ بَعْدِهٖ رَسُوْلًا ؕ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابُ ۚ﴿٣٥﴾

35. Dan sesungguhnya kepada kamu telah datang Yusuf sebelum ini dengan bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu selalu dalam keraguan dari apa yang dibawanya kepadamu. Sehingga apabila ia mati, kamu berkata, "Allah sekali-kali tidak akan mengutus sesudahnya[2605] seorang rasul." Demikianlah Allah menyatakan sesat kepada siapa yang melampaui batas, yang ragu-ragu,

[a] 9 : 70; 14 : 10; 50 : 13-15.

2604. Hari ketika orang-orang akan ketakutan dan terpencar ke berbagai jurusan; atau bila mereka akan saling membenci dan tentang menentang dan akan menjadi terpisah, atau bila mereka seru menyeru meminta pertolongan (Aqrab).

إِنَّ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ
سُلْطٰنٍ اَتٰىهُمْ ۙ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
وَعِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۭ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ
عَلٰي كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ۝

36. yaitu orang-orang yang berbantah mengenai ayat-ayat Allah tanpa dalil-dalil yang datang kepada mereka *dari Allah*. Amat besar kemurkaan di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mencap setiap hati yang sombong, yang angkuh.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰهَامٰنُ ابْنِ لِيْ صَرْحًا
لَّعَلِّيْٓ اَبْلُغُ الْاَسْبَابَ ۝

37. Dan Firaun berkata, [a]"Hai Haman, dirikanlah bagiku suatu bangunan tinggi supaya aku dapat mencapai sarana *untuk naik*,

اَسْبَابَ السَّمٰوٰتِ فَاَطَّلِعَ اِلٰٓى اِلٰهِ
مُوْسٰى وَاِنِّىْ لَاَظُنُّهٗ كَاذِبًا ۭ وَكَذٰلِكَ
زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْۗءُ عَمَلِهٖ وَصُدَّ عَنِ
السَّبِيْلِ ۭ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ اِلَّا
فِيْ تَبَابٍ ۝

38. "sebagai sarana *untuk mencapai* langit agar [b]aku dapat melihat Tuhan Musa,[2606] dan sesungguhnya aku benar-benar menganggapnya sebagai seorang pendusta!" Dan demikianlah ditampakkan indah kepada Firaun keburukan amalnya dan ia dihalangi dari jalan *yang benar*, dan rencana Firaun *pasti* berakhir dalam kehancuran.

R. 5

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوْنِ اَهْدِكُمْ
سَبِيْلَ الرَّشَادِ ۝

39. Dan orang yang beriman itu berkata, "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kamu jalan yang benar."

يٰقَوْمِ اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۡ وَّاِنَّ
الْاٰخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ۝

40. "Hai kaumku, sesungguhnya [c]kehidupan dunia ini hanya kesenangan *sementara;* dan sesungguhnya *kehidupan* akhirat itu tempat tinggal yang kekal."[2607]

[a] 28 : 39. [b] 28 : 39. [c] 3 : 15, 198, 199; 9 : 38; 16 : 118; 28 : 61.

2605. Nabi-nabi telah senantiasa datang ke dunia sejak waktu yang jauh silam, tetapi begitu busuknya pikiran orang-orang setiap kali datang seorang nabi baru, mereka menolak dan menentangnya; dan ketika ia wafat, orang-orang yang beriman kepada nabi itu berkata, tidak ada nabi akan datang lagi dan pintu wahyu telah tertutup untuk selama-lamanya.

2606. Firaun berkata dengan nada mencemooh bahwa ia ingin naik ke

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا ۚ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

41. [a]"Barang siapa berbuat keburukan tidak akan dibalas kecuali dengan semisalnya; [b]namun barang siapa beramal saleh, dari laki-laki ataupun perempuan, sedang ia orang yang beriman maka mereka akan masuk surga, mereka akan diberi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan."[2608]

وَيٰقَوْمِ مَا لِيْٓ اَدْعُوْكُمْ اِلَى النَّجٰوةِ وَتَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾

42. "Dan, hai kaumku, betapa *anehnya* keadaanku: aku mengajakmu kepada keselamatan, dan kamu mengajakku kepada Api."

تَدْعُوْنَنِيْ لِاَكْفُرَ بِاللّٰهِ وَاُشْرِكَ بِهٖ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۡ وَّاَنَا اَدْعُوْكُمْ اِلَى الْعَزِيْزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٢﴾

43. "Kamu menyeruku supaya aku ingkar kepada Allah dan menyekutukan-Nya kepada sesuatu yang tidak ada padaku ilmu mengenai itu, sedangkan aku memanggilmu kepada Zat Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun."

لَا جَرَمَ اَنَّمَا تَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ لَيْسَ لَهٗ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْاٰخِرَةِ وَاَنَّ مَرَدَّنَآ اِلَى اللّٰهِ وَاَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ هُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ﴿٤٣﴾

44. "Tidak ragu lagi bahwa apa yang kamu serukan aku kepadanya bukanlah suatu seruan[2608A] yang berguna baik di dunia maupun di akhirat; dan sesungguhnya tempat kembali kita pasti kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas mereka akan menjadi penghuni api."

[a]10 : 28; 4 : 124. [b]4 : 125.

langit supaya dapat mengintip Tuhan Musa, namun Tuhan membuatnya melihat penampakan kekuasaan-Nya di dasar laut.

2607. Pidato "orang yang beriman" itu menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin sejati yakin sepenuhnya akan kebenaran maksud mereka. Keimanan yang kokoh laksana batu karang itulah yang memungkinkan mereka sanggup menderita segala macam kesukaran dan kekurangan dengan senang hati.

فَسَتَذْكُرُوْنَ مَآ اَقُوْلُ لَكُمْ ۭ وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۭ اِنَّ اللّٰهَ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٤٥﴾

45. "Maka kamu segera akan ingat kepada apa yang aku katakan kepada kamu, dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-*Nya*."

فَوَقٰىهُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِ مَا مَكَرُوْا وَحَاقَ بِاٰلِ فِرْعَوْنَ سُوْۗءُ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

46. Maka Allah memeliharanya dari keburukan apa yang telah mereka rencanakan, dan kaum Firaun dikepung oleh azab yang buruk.

اَلنَّارُ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَّعَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ ۡ اَدْخِلُوْٓا اٰلَ فِرْعَوْنَ اَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٧﴾

47. *Yakni* api. Mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang,[2609] dan pada hari terjadinya kiamat, *akan dikatakan kepada para malaikat*, "Masukkanlah kaum Firaun itu *ke dalam* azab yang amat keras!"

وَاِذْ يَتَحَاۗجُّوْنَ فِي النَّارِ فَيَقُوْلُ الضُّعَفٰٓؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا نَصِيْبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٨﴾

48. [a]Dan, ketika mereka akan berbantah satu sama lain dalam api, orang-orang yang lemah akan berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami pengikut kamu; [b]maka dapatkah kamu melepaskan dari kami sebagian *siksaan* dari api?"

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُلٌّ فِيْهَآ ۙ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٩﴾

49. [c]Orang-orang yang menyombongkan diri akan berkata, "Sekarang kita semua berada di dalamnya, sesungguhnya Allah telah memutuskan di antara hamba-hamba-*Nya*."

[a] 7 : 39; 14 : 22; 34 : 32. [b] 14 : 22. [c] 7 : 40; 34 : 33.

2608. Sementara pembalasan terhadap perbuatan-perbuatan buruk orang-orang yang tidak beriman itu akan setimpal dengan perbuatan-perbuatan mereka, ganjaran bagi amal saleh (yang dilakukan) orang-orang beriman akan tanpa batas atau ukuran. Itulah tanggapan Islam berkaitan dengan Surga dan Neraka.

2608A. Tidak pantas diseru; tidak semestinya diseru; tidak mempunyai hak atau tuntutan untuk diseru.

2609. Isyarat yang terkandung dalam kata-kata, *"mereka dihadapkan*

وَقَالَ الَّذِيْنَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوْا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٥٠﴾

50. Dan orang-orang yang ada dalam api akan berkata kepada para penjaga Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu, supaya Dia berkenan meringankan azab bagi kami barang sehari."

قَالُوْٓا اَوَلَمْ تَكُ تَاْتِيْكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۭ قَالُوْا بَلٰى ۭ قَالُوْا فَادْعُوْا ۚ وَمَا دُعٰٓؤُا الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿٥٠﴾

51. Mereka *para penjaga itu* akan berkata, [a]"Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasulmu dengan tanda-tanda yang nyata?" Mereka berkata, "Ya, benar". *Para penjaga itu* akan berkata, "Maka berdoalah kamu," [b]*tetapi*, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.[2610]

R. 6

اِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُ ﴿٥١﴾

52. [c]Sesungguhnya Kami pasti akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman,[2611] di dalam kehidupan dunia ini dan pada Hari ketika para saksi akan berdiri.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْۗءُ الدَّارِ ﴿٥٢﴾

53. *Pada* Hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang aniaya alasan mereka, dan [d]bagi mereka akan ada laknat dan akan ada tempat tinggal yang buruk.

---

[a] 23 : 106; 39 : 72; 67 : 9 - 10. [b] 13 : 15. [c] 10 : 104; 30 : 48; 58 : 22. [d] 13 : 26.

---

kepadanya pagi dan petang," boleh jadi mengisyaratkan siksaan bagi orang-orang kafir yang akan diderita mereka di alam barzakh, yang merupakan tahap pertengahan dan tempat penyungguhan derita atau bahagia jadi lengkap. Perwujudan lengkap lagi sempurna bagi Surga dan Neraka, akan terjadi pada Hari Pembalasan.

2610. Usaha keras dan doa orang-orang kafir menentang nabi-nabi Allah terbukti gagal, bukan bahwa semua doa mereka tidak diterima. Allah Swt. memang mengabulkan doa-doa orang yang sedang sengsara dan sedih, bila ia meminta pertolongan kepada-Nya, baik ia orang yang beriman atau orang kafir (QS.27:63).

2611. Ayat ini mengajukan sebuah janji tegas kepada rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka bahwa pertolongan dan sokongan Allah Swt. senantiasa

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْهُدٰى وَاَوْرَثْنَا
بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْكِتٰبَ ﴿٥٤﴾

54. [a]Dan sungguh Kami telah memberi kepada Musa petunjuk, dan Kami telah mewariskan kitab kepada Bani Israil.

هُدًى وَّذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿٥٥﴾

55. Petunjuk dan nasihat bagi orang-orang yang berakal.

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاسْتَغْفِرْ
لِذَنْۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ
وَالْاِبْكَارِ ﴿٥٦﴾

56. [b]Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mintalah ampunan[2612] atas kekhilafanmu,[2612A] dan bertasbihlah dengan pujian Tuhan engkau pada waktu petang dan pagi.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ
سُلْطٰنٍ اَتٰىهُمْ ۙ اِنْ فِيْ صُدُوْرِهِمْ اِلَّا
كِبْرٌ مَّا هُمْ بِبَالِغِيْهِ ۚ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۭ اِنَّهٗ
هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya, [c]orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Allah tanpa suatu dalil yang telah datang kepada mereka, tidak ada sesuatu dalam dada mereka kecuali *keinginan akan* kebesaran[2613] yang mereka tidak akan pernah mencapainya. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

[a]2 : 88; 17 : 3; 23 : 50; 32 : 24. [b]30 : 61. [c]40 : 36.

beserta mereka dan bahwa, biarpun mereka berusaha sekuat tenaga mereka, rencana-rencana jahat orang-orang kafir terhadap mereka, pasti akan menemui kegagalan.

2612. *Ghafara al-matā'a* berarti, ia meletakkan barang-barang itu dalam kantong, lalu menutupi dan melindungi barang-barang itu. *Ghufrān* dan *maghfirah* kedua-duanya isim masdar (infinitive nouns) dari *Ghafara* dan berarti perlindungan serta pemeliharaan. *Mighfar* berarti topi baja, karena topi baja melindungi kepala. *Dzanb* berarti kekurangan atau kelemahan yang membawa akibat merugikan. *Dzanabahū* berarti, ia mengikuti jejaknya, tidak beranjak dari jejaknya (Lane dan Mufradāt).

Istighfār bukan saja diperlukan oleh orang-orang mukmin awam, melainkan juga oleh wujud-wujud suci, bahkan oleh nabi-nabi Allah. Sementara golongan pertama membawa istighfar untuk mencari perlindungan terhadap dosa-dosa yang akan datang dan pula terhadap akibat-akibat buruk kesalahan dan kekeliruan yang diperbuat di masa lalu, maka golongan kedua mohon perlindungan terhadap

لَخَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَ لٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Pastilah penciptaan langit dan bumi itu lebih besar dari penciptaan manusia,[2614] tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَلَا الْمُسِيْٓءُ ۭ قَلِيْلًا مَّا تَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. [a]Dan tidak sama orang buta dengan orang melihat; dan tidak *pula sama* orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang-orang yang berbuat keburukan. Sedikit saja kamu mendapat nasihat.

اِنَّ السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. [b]Sesungguhnya saat *kehancuran* itu pasti akan datang; tidak ada keraguan di dalamnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۭ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دٰخِرِيْنَ ﴿٦٠﴾ ع

61. [c]Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku; Aku akan mengabulkan *doa*-mu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri untuk beribadah kepada-Ku, mereka pasti akan masuk ke dalam Jahanam dalam keadaan terhina."

---

[a] 13 : 17; 35 : 20; 39 : 10. [b] 15 : 86; 20 : 16.
[c] 2 : 187; 6 : 42; 25 : 78; 27 : 63.

---

kealpaan dan kelemahan manusiawi yang dapat merintangi kemajuan misi mereka. Nabi-nabi juga adalah manusia dan walaupun mereka terpelihara dari dosa, mereka diwarisi kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan insani. Maka mereka memerlukan istighfar untuk memohon pertolongan dan perlindungan Allah Swt. Lihat pula catatan no. 2765.

2612A. *Dzanbaka* berarti, dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau; dosa-dosa yang dituduhkan musuh-musuh engkau seakan-akan engkaulah melakukan dosa-dosa itu; kealpaan dan kelemahanmu sebagai manusia. Lihat catatan no. 2765.

2613. *Kibr* berarti keangkuhan; keinginan atau hasrat menjadi besar;

R. 7

اَللّٰهُ الَّذِیْ جَعَلَ لَكُمُ الَّیْلَ لِتَسْكُنُوْا فِیْهِ
وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى
النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ
لَا یَشْكُرُوْنَ ﴿۶۲﴾

62. [a]Allah Yang menjadikan bagi kamu malam, supaya kamu beristirahat di dalamnya, dan siang untuk melihat. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَیْءٍ ۖ
لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿۶۳﴾

63. [b]Demikianlah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan kecuali Dia, maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?

كَذٰلِكَ یُؤْفَكُ الَّذِیْنَ كَانُوْا بِاٰیٰتِ اللّٰهِ
یَجْحَدُوْنَ ﴿۶۴﴾

64. Demikian pulalah telah dipalingkan orang-orang yang mengingkari tanda-tanda Allah.

اَللّٰهُ الَّذِیْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ قَرَارًا
وَّالسَّمَآءَ بِنَآءً وَّ صَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ
صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ ؕ
ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ
الْعٰلَمِیْنَ ﴿۶۵﴾

65. Allah *Dialah,* Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai tempat tinggal, dan langit sebagai naungan *untuk perlindungan* [c]dan telah memberi kamu bentuk lalu menjadikan bentukmu sempurna, dan memberi kamu rezeki dengan barang-barang yang baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu. Maha Beberkatlah Allah, Tuhan semesta alam.

[a]17 : 13; 41 : 38. [b]6 : 103. [c]7 : 12; 23 : 15; 64 : 4.

rencana-rencana besar (Lane).

2614. Menurut alim ulama dan mufasirin, seperti Baghwi, Ibnu Hajar dan lain-lain kata *an-nās* dalam ayat ini berarti *Dajjāl.* Penafsiran itu mendapat dukungan hadis terkenal, yaitu, "sejak Adam diciptakan hingga Hari Kiamat tidak pernah ada makhluk lebih besar dari Dajjal," (Bukhārī). Hadis ini mengisyaratkan kepada keperkasaan Dajjal, dan karena ia seorang penipu dan pendusta besar, maka orang-orang mukmin diperingatkan agar senantiasa berjaga-jaga terhadap bahaya tertipu atau terpesona oleh semarak dan kebesaran duniawinya. Mengingat akan hadis ini, kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini adalah bahwa kekuatan-kekuatan kegelapan, yang di antaranya Dajjal adalah representasi terbesarnya, tidak akan mampu menahan

هُوَ الْحَيُّ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ؕ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Dialah Yang Hidup, tidak ada Tuhan kecuali Dia. [a]Maka berdoalah kepada-Nya dengan setulus ketaatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَمَّا جَآءَنِيَ الْبَيِّنٰتُ مِنْ رَّبِّيْ ۖ وَاُمِرْتُ اَنْ اُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. [b]Katakanlah, "Sesungguhnya aku telah dilarang menyembah mereka yang kamu seru selain Allah sejak datang kepadaku tanda-tanda yang nyata dari Tuhanku dan aku telah diperintahkan *untuk* menyerahkan diri hanya kepada Tuhan semesta alam."

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُوْنُوْا شُيُوْخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوْٓا اَجَلًا مُّسَمًّى وَّلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Dialah [c]Yang telah menciptakanmu dari tanah,[2615] kemudian dari air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian Dia mengeluarkanmu sebagai seorang anak, kemudian supaya kamu mencapai kedewasaanmu, lalu kamu menjadi tua, dan sebagian dari antaramu ada yang diwafatkan sebelum itu, dan supaya kamu sampai kepada batas waktu yang telah ditetapkan, dan supaya kamu menggunakan akal.

هُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۚ فَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٦٩﴾ ع ١٢

69. [d]Dialah Yang menghidupkan dan Yang mematikan, [e]dan apabila Dia memutuskan suatu hal, maka Dia berfirman tentang hal itu, "Jadilah" maka jadilah ia.[2616]

[a]39 : 12; 98 : 6. [b]6 : 57; 39 : 65. [c]22 : 6; 23 : 13 - 15; 35 : 12.
[d]2 : 29; 22 : 67; 30 : 41. [e]2 : 118; 3 : 48; 16 : 41; 36 : 83.

kemajuan Islam betapa pun perkasa dan berkuasanya [mereka], dan bahwa kekuatan-kekuatan itu pada akhirnya akan ditaklukkan oleh Islam. Ayat ini dapat berarti pula bahwa meskipun [wujud fisiknya] sama sekali tidak berarti dibandingkan dengan jagat raya yang diciptakan oleh Allah Swt., manusia

R. 8

70. [a]Tidakkah engkau melihat orang-orang yang berbantah mengenai tanda-tanda Allah? Kemanakah mereka dipalingkan?

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ ؕ اَنّٰى يُصْرَفُوْنَ ۙ﴿۷۰﴾

71. Orang-orang yang mendustakan Kitab dan apa-apa yang telah Kami kirimkan bersama rasul-rasul Kami, maka segera mereka akan mengetahui *akibatnya.*

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِالْكِتٰبِ وَبِمَآ اَرْسَلْنَا بِهٖ رُسُلَنَا ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۙ﴿۷۱﴾

72. [b]Tatkala belenggu melingkari leher mereka dan *begitu pula* rantai-rantai. Mereka akan diseret,

اِذِ الْاَغْلٰلُ فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلٰسِلُ ؕ يُسْحَبُوْنَ ۙ﴿۷۲﴾

73. [c]Ke dalam air mendidih, kemudian di dalam api mereka akan dibakar.

فِي الْحَمِيْمِ ۙ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُوْنَ ۚ﴿۷۳﴾

74. Kemudian akan ditanyakan kepada mereka, "Di manakah *tuhan-tuhan* yang dahulu kamu persekutukan,

ثُمَّ قِيْلَ لَهُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُوْنَ ۙ﴿۷۴﴾

75. Selain Allah?" Mereka berkata, [d]"Mereka itu telah lenyap dari kami. Bahkan bukan itu saja, tidak pernah sebelum itu kami memohon kepada sesuatu *selain Allah*." Demikianlah Allah menyatakan sesat orang-orang kafir.

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ قَالُوْا ضَلُّوْا عَنَّا بَلْ لَّمْ نَكُنْ نَّدْعُوْا مِنْ قَبْلُ شَيْـًٔا ؕ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ الْكٰفِرِيْنَ ۙ﴿۷۵﴾

76. Hal demikian adalah disebabkan kamu dahulu bersenang-senang di bumi tanpa hak, dan karena kamu berlaku sombong.

ذٰلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُوْنَ ۚ﴿۷۶﴾

---

[a]13 : 14; 22 : 9; 31 : 21. [b]36 : 9; 76 : 5. [c]55 : 45; 78 : 26. [d]41 : 49.

---

menolak menyambut seruan Ilahi karena kesombongan dan kecongkakannya.

2615. Lihat catatan no. 1932.

اُدْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. [a]Masukilah pintu-pintu Jahanam untuk tinggal lama di dalamnya, maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong.

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۚ فَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Maka bersabarlah engkau. Sesungguhnya, janji Allah pasti sempurna, [b]meskipun Kami memperlihatkan kepada engkau sebagian *siksa* yang Kami janjikan kepada mereka, ataupun Kami mewafatkan engkau *sebelum janji Kami sempurna*, namun kepada Kami-lah mereka akan dikembalikan.[2617]

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُوْلٍ اَنْ يَّاْتِيَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ فَاِذَا جَآءَ اَمْرُ اللّٰهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٧٩﴾ ع ١٣

79. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelum engkau, [c]dari antara mereka ada sebagian yang kami ceritakan kepada engkau, dan dari antara mereka ada sebagian yang tidak Kami ceritakan kepada engkau, dan [d]tidak mungkin bagi seorang rasul membawa suatu Tanda, kecuali dengan izin Allah,[2618] tetapi apabila datang perintah Allah, diputuskannyalah dengan benar, dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang pada kebatilan.

[a]16 : 30; 39 : 73. [b]10 : 47; 13 : 41; 43 : 43. [c]4 : 165. [d]13 : 39; 14 : 12

2616. Telah menjadi kehendak dan takdir Ilahi, yang memberi hidup dan menyebabkan mati, bahwa suatu bangsa – yakni bangsa Arab – yang secara akhlak dan rohani dapat dikatakan telah mati, kini akan bangkit kembali menerima hidup baru dengan perantaraan Hz. Rasulullah saw.; dan tidak ada seorang pun dapat menghalangi dan menggagalkan takdir Ilahi itu.

2617. Ayat ini mengandung dua asas agamawi: (1) Kebenaran pada akhirnya harus menang, tetapi sebelum keberhasilan datang kepada orang-orang pilihan Tuhan, mereka harus melalui aneka macam cobaan dan

R. 9

80. [a]Allah Yang telah menjadikan bagimu binatang ternak, supaya kamu menunggangi sebagian darinya dan sebagian lagi kamu makan.

اَللّٰهُ الَّذِیْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَنْعَامَ لِتَرْكَبُوْا مِنْهَا وَمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿۸۰﴾

81. [b]Dan bagi kamu terdapat manfaat-manfaat di dalamnya, dan supaya dengan perantarannya kamu dapat memenuhi keinginan[2619] yang ada di dalam dadamu, dan di atasnya dan di atas bahtera-bahtera kamu diangkut.

وَلَكُمْ فِیْهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوْا عَلَیْهَا حَاجَةً فِیْ صُدُوْرِكُمْ وَعَلَیْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ﴿۸۱﴾

82. Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya, lalu tanda-tanda *kebesaran* Allah yang manakah yang akan kamu ingkari?

وَیُرِیْكُمْ اٰیٰتِهٖ ۫ فَاَیَّ اٰیٰتِ اللّٰهِ تُنْكِرُوْنَ ﴿۸۲﴾

83. Apakah mereka [c]tidak bepergian di bumi supaya mereka dapat melihat bagaimana akibat orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih banyak daripada mereka, dan lebih hebat kekuatannya serta lebih banyak peninggalan peradabannya di bumi, maka apa-apa yang telah mereka usahakan itu tidak berguna bagi mereka.

اَفَلَمْ یَسِیْرُوْا فِی الْاَرْضِ فَیَنْظُرُوْا كَیْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِیْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ كَانُوْۤا اَكْثَرَ مِنْهُمْ وَاَشَدَّ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِی الْاَرْضِ فَمَاۤ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا یَكْسِبُوْنَ ﴿۸۳﴾

---

[a]6 : 143; 16 : 6; 23 : 22; 36 : 72-74. [b]16 : 6-8; 23 : 22-23; 36 : 73-74.
[c]16 : 37; 27 : 70; 30 : 43.

---

penderitaan hebat, dan keimanan mereka diuji hingga terbukti lulus dalam ujian itu. (2) Nubuatan-nubuatan berisikan peringatan tentang azab bagi orang-orang kafir itu bersyarat dan dapat ditunda, dicabut kembali atau malahan dibatalkan. Kata *ba'd* berarti, bahwa tidak semua nubuatan yang mengandung ancaman itu menjadi sempurna sepenuhnya. Nubuatan itu berubah menurut perubahan sikap orang-orang kafir.

2618. Meskipun nubuatan-nubuatan yang berisi peringatan-peringatan dan ancaman-ancaman yang dimaksudkan bagi orang-orang yang tidak beriman

فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَرِحُوْا بِمَا عِنْدَهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. Maka ketika datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan tanda-tanda yang nyata, mereka bersenang-senang dengan *sedikit* ilmu yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh *azab* yang dahulu mereka perolok-olokkan.

فَلَمَّا رَاَوْا بَاْسَنَا قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهٖ مُشْرِكِيْنَ ﴿٨٥﴾

85. [a]Maka tatkala mereka menyaksikan azab Kami, mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah Yang Esa dan kami mengingkari apa yang pernah kami persekutukan dengan-Nya."

فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ اِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَاَوْا بَاْسَنَا ؕ سُنَّتَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ فِيْ عِبَادِهٖ ۚ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٦﴾ ع ١٤

86. [b]Maka iman mereka tidak bermanfaat bagi mereka ketika mereka telah melihat azab Kami.[2620] Itulah sunnah Allah yang telah berlalu terhadap hamba-hamba-Nya, dan rugilah orang-orang yang kafir pada saat itu.

[a] 10 : 52, 91. [b] 10 : 92.

itu dapat ditangguhkan, dibatalkan atau dihapuskan, namun bila mereka menutup pintu tobat untuk diri mereka sendiri, lalu mereka menjadikan diri mereka pantas menerima azab Ilahi, maka mereka akan diazab juga. Tetapi tidak menjadi wewenang nabi untuk menetapkan, bila dan bagaimana mereka akan diazab.

2619. *Ḥājah* berarti hajat; keperluan, hasrat; benda yang dibutuhkan atau diperlukan (Lane).

2620. Bila kejahatan orang-orang kafir sudah melampaui batas, dan takdir Ilahi – yang memutuskan bahwa mereka harus diazab – mulai berlaku, maka pengakuan iman mereka tidak akan berguna lagi, dan tobat pun pada saat itu terlambatlah sudah.

Surah 41
ḤĀ MĪM AS-SAJDAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 55, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 6

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Surah ini bernama *Ḥā Mīm As-Sajdah* dan dikenal juga dengan nama *Fuṣ-ṣilat.*

Sebagai surah kedua dari kelompok tujuh surah *Ḥā Mīm,* surah ini mempunyai persamaan yang sangat dekat dengan surah sebelumnya dan surah-surah berikutnya dalam gaya bahasa dan pokok bahasan, dan seperti surah-surah lainnya surah ini pun diturunkan di Makkah ketika perlawanan terhadap Islam kian bertambah sengit, nekad, lagi gencar. Jika menjelang akhir surah terdahulu orang-orang yang tidak beriman diperingatkan bahwa bila azab Ilahi menimpa mereka, pernyataan iman dan tobat mereka tidak ada gunanya lagi, maka surah ini dimulai dengan pernyataan, bahwa orang-orang yang menutup hati mereka dan dengan gigih menolak mendengarkan Al-Qur'an, mereka itulah yang pantas untuk menerima azab.

Selanjutnya dinyatakan, bahwa Al-Qur'an mengandung segala yang diperlukan untuk pengembangan akhlak manusia, dan selanjutnya menjelaskan lagi selengkapnya segala akidah, ajaran, dan asas pokoknya dalam bahasa yang terang, tegas, dan mudah dipahami. Dikutipnya pula, peristiwa penciptaan alam semesta dalam jangka enam masa atau tahap, sebagai dalil untuk membuktikan kebenaran Tauhid Ilahi; dan lebih lanjut dikatakannya, bahwa semua nabi membawa risalah yang sama, yakni Tauhid Ilahi. Malahan para nabi dari masa lalu, seperti Hud as. dan Saleh as., sama-sama mengajarkan juga risalah itu.

Kemudian dinyatakannya bahwa bila seorang nabi-baru datang ke dunia, para pemimpin kekafiran berusaha membungkam suara kebenaran dan mengumandangkan berbagai-bagai teriakan keras untuk melawannya serta berusaha mengacaukan alam pikiran manusia dengan menggunakan segala macam tipuan dan dalih, tetapi kepalsuan tidak pernah berhasil meredam suara kebenaran. Dengan cara yang sama, segala daya upaya para penentang Hz. Rasulullah saw. pun akan

menjumpai kegagalan. Para malaikat Allah akan turun kepada orang-orang yang mengimani beliau serta terus mendampingi beliau dalam segala kesukaran, sambil menghibur dan menenangkan hati mereka, merahmati upaya-upaya mereka, dan mengabarkan kepada mereka, bahwa mereka akan mewarisi rahmat Ilahi di bumi ini dan akan menjadi tamu-tamu Ilahi di akhirat.

Surah ini selanjutnya mengatakan, bahwa malam yang bergelimang dosa dan kejahatan akan berlalu dan matahari ketakwaan dan Tauhid Ilahi akan menyinari tanah Arab; dan suatu kaum yang berabad-abad lamanya merangkak-rangkak dalam kegelapan-kejahilan, akan memperoleh hidup baru; dan Islam, setelah membenamkan akar dengan dalamnya di tanah Arab, akan menyebar dan meluas ke pelosok-pelosok terjauh bumi ini. Perubahan dahsyat dan gemilang itu akan menjadi kenyataan, berkat ajaran luhur Kitab Suci Al-Qur'an yang menakjubkan ini.

Hanya Allah Swt. sendirilah yang mengetahui betapa dan kapan benih kebenaran yang telah disemaikan oleh Hz. Rasulullah saw. di tanah Arab akan berkembang dan tumbuh menjadi sebatang pohon raksasa. Namun pertumbuhan itu merupakan suatu keharusan, dan di bawah naungannya yang sejuk lagi nyaman itu, bangsa-bangsa besar akan berteduh.

سُوْرَةُ حٰمٓ السَّجْدَةِ مَكِّيَّةٌ ٤١

اٰياتها ٥٥ ركوعاتها ٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm.*[2620A]

تَنْزِيْلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③

3. [c]*Al-Qur'an* diturunkan dari *Tuhan,* Maha Pemurah, Maha Penyayang.

كِتٰبٌ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ④

4. [d]Sebuah Kitab yang telah dijelaskan ayat-ayatnya dengan terperinci, yang dibaca berulang-ulang, berbahasa Arab, bagi kaum yang mengerti.

بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۚ فَاَعْرَضَ اَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ⑤

5. [e]Pemberi kabar suka dan Pemberi peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling dan mereka tidak mendengar.

وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا فِيْٓ اَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ وَفِيْٓ اٰذَانِنَا وَقْرٌ وَّمِنْۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ اِنَّنَا عٰمِلُوْنَ ⑥

6. [f]Dan mereka berkata, "Hati kami *aman* di bawah tutupan terhadap apa yang kamu memanggil kami kepadanya, dan dalam telinga kami ada sumbatan,[2621] dan di antara kami dan engkau ada pembatas. Maka beramallah engkau, sesungguhnya kami pun beramal."

---

[a]1 : 1. [b]40 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c]32 : 3; 40 : 3; 45 : 3; 46 : 3.
[d]11 : 2. [e]5 : 20; 25 : 57; 35 : 25; 48 : 9. [f]6 : 26; 17 : 47; 18 : 58.

2620A. Lihat catatan no. 2592.

2621. Ayat ini melukiskan orang-orang ingkar mengatakan secara menyindir kepada Hz. Rasulullah saw., *"Ajaran anda terlalu baik untuk diterima kami, orang-orang berdosa; dan cita-cita anda terlalu mulia untuk dimengerti dan dilaksanakan oleh kami."* Bila kata-kata itu dianggap telah diucapkan dengan kesungguhan hati, maka kata-kata itu berarti. "Kami telah bertekad bulat tidak menerima ajaran anda. Kami telah menutup semua jalan hati, mata, dan telinga kami terhadap ajaran itu."

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ
اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَاسْتَقِيْمُوْٓا اِلَيْهِ
وَاسْتَغْفِرُوْهُ ۭ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِيْنَ ۝

7. [a]Katakanlah, "Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, telah diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; maka tetaplah di jalan yang lurus kepadanya dan mintalah ampunan kepada-Nya," dan celakalah bagi orang-orang musyrik.

الَّذِيْنَ لَا يُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ
هُمْ كٰفِرُوْنَ ۝

8. *Yaitu* orang-orang yang tidak membayar zakat dan mereka itulah yang ingkar kepada akhirat,

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ
اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۝

9. [b]Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ganjaran yang tiada putus-putusnya.

R. 2

قُلْ اَىِٕنَّكُمْ لَتَكْفُرُوْنَ بِالَّذِيْ خَلَقَ
الْاَرْضَ فِيْ يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُوْنَ لَهٗٓ
اَنْدَادًا ۭ ذٰلِكَ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۝

10. Katakanlah, "Apakah kamu sungguh ingkar kepada Zat Yang menciptakan bumi dalam dua hari?[2622] dan kamu menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu?" Itulah Tuhan seluruh alam.

وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبٰرَكَ
فِيْهَا وَقَدَّرَ فِيْهَآ اَقْوَاتَهَا فِيْٓ اَرْبَعَةِ
اَيَّامٍ ۭ سَوَاۗءً لِّلسَّاۗىِٕلِيْنَ ۝

11. [c]Dan Dia menjadikan di dalamnya gunung-gunung di atas *permukaan*nya, dan memberkati di dalamnya, dan Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya dalam empat hari.[2623] Sama rata bagi semua peminta.[2624]

[a]14 : 12; 18 : 111; 21 : 109. [b]11 : 12; 84 : 26; 95 : 7.
[c]13 : 4; 15 : 20; 77 : 28.

2622. Tidak mungkin memperkirakan panjang masa "dua hari" itu. Jangkauannya mungkin sampai ribuan tahun. Malahan dalam Al-Qur'an, *Yaum* (hari) telah disebut sama dengan seribu tahun (QS.22:48) atau malahan sama dengan lima puluh ribu tahun (QS.70:5). Menjadikan bumi dalam dua hari dapat berarti dua tahap yang harus dilalui oleh bumi, dari zat tidak berbentuk berangsur-angsur berkembang menjadi bentuk tertentu sesudah mendingin dan memadat.

ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى السَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَ لِلْاَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا اَوْ كَرْهًا ؕ قَالَتَآ اَتَيْنَا طَآئِعِيْنَ ﴿۱۲﴾

12. Kemudian Dia mengarahkan perhatian ke langit dan *langit ketika* itu *masih* merupakan asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua *dalam ketaatan*, baik secara rela atau terpaksa".[2625] Keduanya berkata, "Kami berdua datang dengan rela."[2626]

2623. "Dua hari" atau tahap-tahap yang disebut dalam ayat sebelum ini, yang harus dilalui oleh bumi sebelum bumi memperoleh bentuk seperti sekarang, termasuk di dalam "empat hari" yang disebut dalam ayat ini; sedang "dua hari" tambahannya itu dimaksudkan dua tahap penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya dan pertumbuhan kehidupan nabati dan hewani di atasnya. Lihat pula ayat 13. Kata-kata, *"Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya,"* berarti, bahwa bumi itu sepenuhnya mampu dan selamanya akan tetap mampu menjamin makanan untuk semua makhluk yang hidup di atasnya.

2624. Ungkapan *"sama rata bagi semua peminta"* dapat mengandung arti, bahwa makanan yang disediakan oleh Allah Swt. di bumi ini dapat diperoleh tiap-tiap pencahari yang berusaha mendapatnya sesuai dengan hukum alam. Ungkapan itu dapat pula berarti bahwa segala kepentingan jasmani dan keperluan manusia lainnya telah dijamin dengan kecukupan dalam makanan yang tumbuh dari bumi. Maka kekhawatiran bahwa bumi pada suatu ketika tidak dapat lagi menumbuhkan cukup makanan bagi penduduk bumi yang cepat bertambah itu, sungguh tidak beralasan. "Bumi ini dapat menjamin makanan, serat dan segala hasil pertanian lain, yang diperlukan bagi 28 biliun jiwa, sepuluh kali lipat jumlah penduduk bumi dewasa ini (Prof. Colin Clark, direktur Lembaga Penyelidikan Ekonomi Pertanian dari Universitas Oxford). Baru-baru (pada waktu tafsir ini dicetak pertama kali - *pen.*) ini FAO (United Nations Food and Agricultural Organization) yaitu organisasi urusan makanan dan pertanian PBB menjelaskan dalam laporannya, *The State of Food and Agriculture, 1959*, bahwa persediaan makanan dunia berkembang dua kali secepat pertambahan penduduknya.

2625. *Kurhan* atau *Karhan* dalam kedua bentuknya, ialah katabenda (ism) masdar dari kata *Kariha* (ia tidak menyukai); yang pertama *(Kurhan)* berarti, apa yang kamu sendiri tidak menyukai, dan yang kedua *(Karhan)* berarti, apa yang kamu terpaksa mengerjakannya, bertentangan dengan kemauanmu sendiri atas kehendak orang lain. *Fa'alahū Karhan* berarti, ia melakukannya karena terpaksa (Lane).

2626. Ayat ini berarti bahwa segala sesuatu di dalam alam semesta ini tunduk kepada dan bekerja sesuai dengan hukum-hukum tertentu. Segala

فَقَضٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَاَوْحٰى فِيْ كُلِّ سَمَآءٍ اَمْرَهَا ۗ وَزَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ ۖ وَحِفْظًا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿١٢﴾

13. Maka Dia menyempurnakannya tujuh langit dalam dua hari,[2627] dan Dia mewahyukan kepada tiap-tiap langit tugasnya, [a]dan Kami menghiasi langit paling bawah dengan lampu-lampu *sebagai cahaya* dan Kami memeliharanya. Ini adalah takdir dari Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَقُلْ اَنْذَرْتُكُمْ صٰعِقَةً مِّثْلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّثَمُوْدَ ﴿١٣﴾

14. Tetapi sekiranya mereka berpaling, maka katakanlah, [b]"Aku memperingatkanmu tentang suatu azab yang membinasakan, seperti azab *yang menimpa kaum* 'Ad dan Tsamud."

اِذْ جَآءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗ قَالُوْا لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَاَنْزَلَ مَلٰۤئِكَةً فَاِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿١٤﴾

15. Ketika datang kepada mereka rasul-rasul dari depan mereka dan dari belakang mereka[2627A] *seraya berkata*, "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka berkata, "Seandainya Tuhan kami menghendaki, tentulah Dia telah menurunkan malaikat-malaikat. Maka sesungguhnya kami ingkar dengan apa yang dengannya kamu diutus."

---

[a] 15 : 17; 37 : 7; 67 : 6. [b] 40 : 31-32.

---

sesuatu tidak mempunyai kebebasan berbuat. Hanya manusialah yang dianugerahi kehendak atau pikiran menuruti ataupun menentang hukum Ilahi, dan bukan tidak jarang ia mempergunakan pikirannya yang membawa kerugian kepada dirinya sendiri. Itu pulalah arti dan maksud ayat QS.33:73.

2627. Dalam ayat 10 dan 11 dinyatakan bahwa pembuatan bumi ini memerlukan waktu dua hari, dan penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya di atasnya serta penempatan kehidupan nabati dan hewani dalam dua hari lain lagi. Tetapi, dalam ayat ini disebutkan bahwa seperti halnya bumi, tata surya beserta planet-planet serta satelit-satelitnya juga memerlukan waktu dua hari menjadi sempurna. Jadi, seluruh alam semesta terjadi dalam waktu enam hari, yang sesuai benar dengan penuturan ayat

فَاَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَقَالُوْا مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ؕ اَوَلَمْ
يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِىْ خَلَقَهُمْ هُوَ اَشَدُّ
مِنْهُمْ قُوَّةً ؕ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Adapun tentang kaum ‘Ad mereka berlaku sombong di bumi tanpa hak, dan mereka berkata, “Siapakah yang lebih hebat daripada kami dalam kekuatan?” Apakah mereka tidak melihat bahwa Allah Yang menciptakan mereka, Dia lebih hebat daripada mereka dalam hal kekuatan? Tetapi mereka masih juga menolak tanda-tanda Kami.

فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِىْٓ
اَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيْقَهُمْ عَذَابَ
الْخِزْىِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَلَعَذَابُ
الْاٰخِرَةِ اَخْزٰى وَهُمْ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Maka Kami mengirimkan kepada mereka angin yang sangat kencang dalam beberapa hari yang naas itu, supaya Kami membuat mereka merasakan azab kehinaan dalam kehidupan di dunia, dan tentulah azab alam akhirat itu lebih hina dan mereka tidak akan ditolong.

وَاَمَّا ثَمُوْدُ فَهَدَيْنٰهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمٰى
عَلَى الْهُدٰى فَاَخَذَتْهُمْ صٰعِقَةُ الْعَذَابِ
الْهُوْنِ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿١٨﴾ ۚ

18. Dan ada pun tentang *kaum* Tsamud, Kami telah memberi mereka petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk, maka mereka ditimpa malapetaka azab yang menghinakan, disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.

وَنَجَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿١٩﴾ ع ١٢

19. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan bertakwa.

R. 3

وَيَوْمَ يُحْشَرُ اَعْدَآءُ اللّٰهِ اِلَى النَّارِ فَهُمْ
يُوْزَعُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan *ingatkanlah mereka* Hari ketika [a]musuh-musuh Allah dihim-pun kepada api, dan mereka akan dibagi dalam kelompok-kelompok,

[a] 27 : 84.

QS.7:55 dan QS.50:39. Dengan mengambil kata *yaum* dalam arti “tahap,” maka ayat-ayat 10, 11, dan 13 akan berarti bahwa seluruh alam semesta

حَتّٰٓى اِذَا مَا جَآءُوْهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَاَبْصَارُهُمْ وَجُلُوْدُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Hingga apabila mereka sampai kepadanya, [a]telinga, mata, dan kulit mereka menjadi saksi menentang mereka mengenai apa yang mereka kerjakan.[2628]

وَقَالُوْا لِجُلُوْدِهِمْ لِمَ شَهِدْتُّمْ عَلَيْنَا ؕ قَالُوْٓا اَنْطَقَنَا اللّٰهُ الَّذِيْٓ اَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَّهُوَ خَلَقَكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan mereka berkata kepada kulit mereka,[2629] "Mengapa kamu memberikan kesaksian terhadap kami?" *Kulit* mereka akan menjawab, "Allah-lah yang telah membuat kami berbicara sebagaimana Dia telah membuat berbicara segala sesuatu, dan Dia Yang pertama kali telah menciptakan kamu dan kepada Dialah kamu akan dikembalikan."

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُوْنَ اَنْ يَّشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ اَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُوْدُكُمْ وَلٰكِنْ ظَنَنْتُمْ اَنَّ اللّٰهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. "Dan kamu tidak dapat menutupi aib bahwa telinga, mata dan kulitmu menjadi saksi melawanmu, tetapi kamu menyangka bahwa Allah tidak mengetahui banyak dari apa yang kamu kerjakan,"

وَذٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِيْ ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ اَرْدٰىكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٢٤﴾

24. "Dan itulah sangkaanmu yang kamu sangkakan kepada Tuhanmu[2630] yang telah membinasakanmu, maka *sekarang* kamu telah menjadi di antara orang-orang yang rugi."

[a]24 : 25; 36 : 66.

fisik menjadi genap dalam enam tahap. Sesudah alam semesta ini tercipta, makhluk manusia terwujud dan kejadiannya pun menjadi sempurna dalam enam tahap (QS.23:13-15).

2627A. Para rasul Allah terus muncul sepanjang masa kehidupan bangsanya.

2628. Mata dan telinga orang-orang berdosa akan menjadi saksi terhadap orang-orang ingkar dengan tiga jalan: (1) Akibat-akibat buruk perbuatan mereka akan mengambil bentuk fisik. (2) Anggota-anggota tubuh mereka sendiri rusak

فَاِنْ يَّصْبِرُوْا فَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۚ وَاِنْ يَّسْتَعْتِبُوْا فَمَا هُمْ مِّنَ الْمُعْتَبِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. [a]"Jika mereka bersabar, maka api tempat tinggal bagi mereka, dan jika mereka mengemukakan alasan, maka mereka tidak akan termasuk orang-orang [b]yang diterima alasan-alasannya."[2631]

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَآءَ فَزَيَّنُوْا لَهُمْ مَّا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ ۚ اِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan Kami menetapkan bagi mereka teman-teman yang menampakkan indah[2632] bagi mereka apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan sempurnalah atas mereka firman di antara umat-umat [c]yang telah berlalu sebelum mereka dari antara jin dan manusia, sesungguhnya mereka itu orang-orang yang rugi.

R. 4

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَسْمَعُوْا لِهٰذَا الْقُرْاٰنِ وَالْغَوْا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Dan orang-orang ingkar berkata, "Janganlah kamu mendengarkan Al-Qur'an ini, melainkan berbuat gaduhlah pada *waktu pembacaan*nya[2633] supaya kamu menang."

[a] 14 : 22. [b] 16 : 85; 30 : 58. [c] 3 : 138; 7 : 39; 13 : 31; 46 : 19.

akibat penyalahgunaan, keadaan demikian menjadi saksi terhadap mereka, dan (3) Segala gerak-gerik anggota-anggota tubuh mereka, yang diabadikan, akan diperlihatkan pada Hari Kiamat.

2629. Kulit memainkan peranan paling penting dalam perbuatan-perbuatan manusia. Kulit bukan saja mencakup indera peraba, melainkan juga semua indera lainnya. Jikalau dosa mata dan telinga terbatas pada penglihatan dan pendengaran saja, maka dosa-dosa "kulit" meluas ke segala anggota atau bagian badan.

2630. Sesungguhnya segala dosa merupakan akibat kekurangan iman yang hidup kepada Allah Swt.

2631. Keburukan orang-orang ingkar itu begitu busuk dan jijiknya sehingga mereka tidak akan dianugerahi atau dikembalikan ke dalam haribaan karunia Ilahi; atau artinya adalah, orang-orang ingkar malahan tidak akan diizinkan mendekati '*atabah* (ambang pintu) 'Arasy Ilahi untuk memohon kasih-Nya.

2632. Kawan-kawan buruk orang-orang ingkar mengagumi dan memuji perbuatan-perbuatan buruk mereka, dengan demikian membuat perbuatan-perbuatan itu bagi mereka nampak terpuji. Sekutu-sekutu yang buruk itu kelak

فَلَنُذِيْقَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَذَابًا شَدِيْدًا ۙ وَّلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. [a]Maka pasti Kami akan membuat mereka yang ingkar merasakan azab yang keras, dan pasti Kami akan membalas mereka seburuk-buruk yang mereka telah kerjakan.

ذٰلِكَ جَزَآءُ اَعْدَآءِ اللّٰهِ النَّارُ ۚ لَهُمْ فِيْهَا دَارُ الْخُلْدِ ؕ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Demikianlah balasan bagi musuh-musuh Allah yakni api, bagi mereka ada tempat tinggal yang lama di dalamnya, sebagai balasan karena mereka menolak ayat-ayat Kami.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَآ اَرِنَا الَّذَيْنِ اَضَلّٰنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ اَقْدَامِنَا لِيَكُوْنَا مِنَ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Wahai Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami [b]orang-orang yang telah menyesatkan kami dari antara jin dan manusia,[2634] supaya kami menjadikan keduanya di bawah kaki kami agar mereka menjadi orang-orang yang terhina."

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿٣١﴾

31. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka istiqamah, malaikat-malaikat turun kepada mereka *seraya berkata*, "Janganlah kamu takut dan jangan *pula* bersedih; dan berilah kabar suka tentang surga yang telah dijanjikan kepadamu."[2635]

نَحْنُ اَوْلِيٰٓؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَشْتَهِيْٓ اَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَدَّعُوْنَ ﴿٣٢﴾ ؕ

32. "Kami adalah sahabat-sahabatmu dalam kehidupan dunia dan akhirat, dan bagi [d]kamu di dalamnya terdapat apa yang dirimu sangat inginkan, dan bagi kamu di dalamnya terdapat apa yang kamu minta."

[a]27 : 91; 32 : 22. [b]33 : 69; 38 : 62. [c]21 : 104; 46 : 14. [d]25 : 17.

akan memperoleh porsi hukuman, bersama orang-orang yang terpedaya dan tertipu oleh mereka. Kata-kata, "apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka," dapat berarti, perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka meniru perbuatan-perbuatan buruk bapak-bapak mereka.

غَفُوْرٍ رَّحِيْمٍ ﴿٣٣﴾ ع ١٨

33. "*Sebagai* hidangan dari *Tuhan* Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٣٤﴾

R. 5 34. Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru *manusia* kepada Allah dan beramal saleh serta berkata, "Sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang berserah diri."

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ؕ اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِيْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهٗ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهٗ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ ﴿٣٥﴾

35. Dan tidak sama kebaikan dengan keburukan. [a]Tolaklah *keburukan* itu dengan cara sebaik-baiknya,[2636] maka tiba-tiba ia yang di antara engkau dan dirinya ada permusuhan, akan menjadi seperti seorang sahabat yang setia.

وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا ۚ وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا ذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٣٦﴾

36. Dan tiada yang dianugerahi itu selain orang-orang yang sabar, dan tiada yang dianugerahi itu selain orang yang mempunyai bagian besar *dalam kebaikan*.

وَاِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٧﴾

37. [b]Dan jika suatu godaan dari setan menggoda engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

[a] 13 : 23; 28 : 55. [b] 12 : 101.

2633. Pemuja-pemuja kegelapan senantiasa berusaha membungkam suara Kebenaran dengan menimbulkan hiruk-pikuk terhadapnya dan telah berusaha mengacaukan alam pikiran orang-orang dengan menggunakan segala macam tipu muslihat dan dalih.

2634. Dua kelompok atau golongan manusia, satu di antara jin dan lainnya di antara manusia.

2635. Dalam kehidupan di sinilah malaikat-malaikat turun kepada orang

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ؕ لَا تَسْجُدُوْا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَهُنَّ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿۳۸﴾

38. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah malam dan siang, matahari dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, dan bersujudlah kepada Allah Yang telah menciptakannya, jika kamu menyembah hanya kepada-Nya.

فَاِنِ اسْتَكْبَرُوْا فَالَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُوْنَ لَهٗ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُوْنَ ﴿۳۹﴾ ۩

39. Tetapi jika mereka berlaku sombong, sedang orang-orang yang berada di sisi Tuhan engkau bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang, dan mereka tidak pernah merasa lelah.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖۤ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَاۤ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ؕ اِنَّ الَّذِيْۤ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ؕ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۴۰﴾

40. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah engkau melihat bumi menjadi gersang, [b]tetapi apabila Kami menurunkan air ke atasnya bergerak dan berkembanglah ia. Sesungguhnya *Dia* Yang telah menghidupkannya pasti dapat *juga* menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْۤ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ؕ اَفَمَنْ يُّلْقٰى فِي النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّاْتِيْۤ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ ۙ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿۴۱﴾

41. Sesungguhnya orang-orang yang memutarbalikkan di antara ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Apakah [c]orang yang dilemparkan ke dalam api itu lebih baik, ataukah orang yang datang *kepada Kami* dengan aman pada Hari Kiamat? lakukanlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu lakukan.

---

[a] 17 : 13; 40 : 62. [b] 22 : 6; 30 : 51; 35 : 28. [c] 38 : 29.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ۚ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Peringatan,[2637] *yakni Al-Qur'an*, ketika itu datang kepada mereka *yang dalam keadaan hina*, dan sesungguhnya itu benar-benar Kitab yang mulia.

لَّا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٣﴾

43. [a]Kebatilan tidak dapat mendekatinya baik dari depannya maupun dari belakangnya.[2638] Diturunkan dari Yang Mahabijaksana, Maha Terpuji.

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ ۖ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٤﴾

44. Tiada sesuatu pun yang dikatakan terhadap engkau melainkan apa yang telah dikatakan terhadap rasul-rasul sebelum engkau. Sesungguhnya [b]Tuhan engkau Yang Memiliki ampunan dan juga Pemilik azab yang pedih.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٥﴾ ع ١٢ ١٩

45. Dan sekiranya Kami menjadikannya [c]Al-*Qur'an* dalam bahasa asing niscaya mereka akan berkata, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan? Apakah *patut Al-Qur'an* dalam bahasa asing sedangkan *rasul adalah* orang Arab?" Katakanlah, "Itu bagi orang-orang yang beriman adalah petunjuk dan penyembuh," dan orang-orang yang tidak beriman dalam telinga mereka ada sumbatan[2638A] dan *Al-Qur'an* itu kabur bagi mereka. Mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh.[2639]

---

[a] 15 : 11. [b] 13 : 7; 53 : 33. [c] 16 : 104; 26 : 196; 46 : 13.

---

yang beriman untuk memberi mereka kata-kata penghibur dan pelipur lara, bila mereka menampakkan keteguhan dan ketabahan di tengah-tengah cobaan dan kemalangan yang berat.

2636. Karena anjuran kepada kebenaran sudah pasti diikuti oleh kesulitan-kesulitan bagi penganjurnya, ayat ini menasihatkan kepada si penganjur supaya

R. 6

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ؕ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ؕ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, maka timbullah perselisihan di dalamnya, [a]dan sekiranya tidak ada firman[2639A] Tuhan engkau yang terdahulu tentulah *perkara itu* telah diputuskan di antara mereka, dan sesungguhnya mereka pasti dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَسَآءَ فَعَلَيْهَا ؕ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٤٧﴾

47. [b]Barang siapa beramal saleh, maka itu untuk *manfaat* dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat keburukan, maka *azab-Nya* akan *menimpa* atas dirinya, dan Tuhan engkau tidak aniaya kepada hamba-hamba-Nya.

[a] 10 : 20; 11 : 111; 20 : 130; 42 : 15. [b] 3 : 183; 8 : 52; 17 : 8; 22 : 11.

bersabar dan bertabah hati menanggung segala kesulitan, dan malahan supaya membalas keburukan, yang diterima dari penganiaya-penganiaya, dengan kebaikan.

2637. Al-Qur'an disebut *Dzikr,* karena: (a) Al-Qur'an mengemukakan dan mengulang-ulangi asas-asas dan ajaran-ajarannya dalam berbagai bentuk, dengan demikian membuat manusia terus mengingat asas-asas serta ajaran-ajarannya; (b) Al-Qur'an mengingatkan manusia akan ajaran-ajaran mulia yang pernah diturunkan di dalam Kitab-kitab suci terdahulu; dan (c) dengan beramal atas ajaran-ajarannya manusia dapat menaiki puncak-puncak keluhuran rohani (*Dzikr* berarti pula kehormatan).

2638. Al-Qur'an adalah Kitab yang begitu menakjubkan, ternyata tidak ada satu pun di antara kebenaran-kebenaran, asas-asas, dan cita-cita agung yang diuraikan oleh Al-Qur'an pernah disangkal atau ditentang oleh ajaran-ajaran zaman dahulu ataupun oleh ilmu pengetahuan modern.

2638A. Arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu samar-samar bagi mereka serta keindahan dan kemanfaatan ajarannya tersembunyi dari mereka.

2639. Ungkapan, "*Mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh,"* berarti bahwa pada Hari Pembalasan orang-orang ingkar tidak akan diizinkan mendekati 'Arasy (singgasana) Allah Swt. Yang Mahakuasa,

JUZ XXV

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ
مِنْ ثَمَرٰتٍ مِّنْ اَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ
اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ۚ وَيَوْمَ
يُنَادِيْهِمْ اَيْنَ شُرَكَآءِيْ ۙ قَالُوْٓا اٰذَنّٰكَ ۙ
مَا مِنَّا مِنْ شَهِيْدٍ ۚ ﴿٤٨﴾

48. Kepada Dialah dikembalikan ilmu Saat itu, dan tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya dan [a]tiada perempuan mengandung dan tidak pula melahirkan melainkan dengan ilmu-Nya,[2640] dan pada Hari ketika Dia akan berseru kepada mereka *seraya berfirman*, [b]"Di manakah sekutu-sekutu-Ku?" Mereka berkata, "Kami memberitahukan kepada Engkau, tidak ada seorang pun di antara kami menjadi saksi *atas itu*."

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَدْعُوْنَ مِنْ قَبْلُ
وَظَنُّوْا مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿٤٩﴾

49. [c]Dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka seru dahulu dan mereka akan mengetahui dengan yakin bahwa bagi mereka tidak ada tempat melepaskan diri.

لَا يَسْـَٔمُ الْاِنْسَانُ مِنْ دُعَآءِ الْخَيْرِ ۖ وَاِنْ
مَّسَّهُ الشَّرُّ فَيَـُٔوْسٌ قَنُوْطٌ ﴿٥٠﴾

50. [d]Manusia tidak lelah berdoa untuk kebaikan, tetapi jika keburukan menyentuhnya, ia berputus asa *dan* kehilangan *segala* harapan.

وَلَئِنْ اَذَقْنٰهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنْ بَعْدِ ضَرَّآءَ
مَسَّتْهُ لَيَقُوْلَنَّ هٰذَا لِيْ ۙ وَمَآ اَظُنُّ

51. [e]Dan jika Kami membuat ia merasakan rahmat dari Kami sesudah kemalangan menimpanya, tentulah ia akan berkata, "Ini *memang hak* bagiku,[2641] dan aku

[a] 13 : 9; 35 : 12. [b] 18 : 53; 28 : 65. [c] 40 : 75. [d] 11 : 10-11; 17 : 84. [e] 10 : 22; 11 : 11.

melainkan mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan buruk mereka. Ungkapan itu dapat juga berarti, bahwa orang-orang ingkar telah menutup telinga mereka dari mendengarkan Al-Qur'an serta menolak memperhatikan dan merenungkannya sehingga Al-Qur'an itu tidak dapat dimengerti oleh mereka, tidak ubahnya seperti suara kacau-balau yang didengar seseorang dari tempat yang amat jauh.

السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۙ وَّلَئِنْ رُّجِعْتُ اِلٰى رَبِّيْٓ اِنَّ لِيْ عِنْدَهٗ لَلْحُسْنٰى ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٥٠﴾

tidak mengira Saat itu akan datang, dan sekiranya aku dikembalikan juga kepada Tuhanku, niscaya bagiku di sisi-Nya ada yang sebaik-baiknya." Kemudian tentu Kami akan memberitahukan kepada orang-orang ingkar tentang apa yang mereka telah kerjakan, dan niscaya Kami akan membuat mereka merasakan azab yang keras.

وَاِذَآ اَنْعَمْنَا عَلَى الْاِنْسَانِ اَعْرَضَ وَنَاٰ بِجَانِبِهٖ ۚ وَاِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُوْ دُعَآءٍ عَرِيْضٍ ﴿٥١﴾

52. [a]Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila malapetaka menimpanya, tiba-tiba ia *mulai* berdoa panjang-panjang.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهٖ مَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِيْ شِقَاقٍ بَعِيْدٍ ﴿٥٢﴾

53. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu jika ini memang dari Allah kemudian kamu mengingkarinya, siapakah yang lebih sesat daripada orang yang telah melantur jauh *dari kebenaran*?"

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِي الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّ ۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٥٣﴾

54. [b]Segera Kami akan perlihatkan kepada mereka Tanda-tanda Kami di seluruh penjuru[2642] *dunia ini* dan di dalam diri mereka sendiri, sehingga akan nyata kepada mereka bahwa itu benar. Tidak cukupkah Tuhan engkau bahwa Dia menjadi Saksi atas segala sesuatu?

[a] 11 : 10; 17 : 84. [b] 51 : 21-22.

2639A. Isyarat ini tertuju kepada firman Tuhan, *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. 7:157).

2640. Hanya Allah Swt. sendiri mengetahui bagaimana benih yang telah disemaikan oleh Hz. Rasulullah saw. sendiri di tanah Arab akan tumbuh, dan buah macam apa yang akan dihasilkannya. Bila buah-buahannya busuk, tentu

اَلَآ اِنَّهُمْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَآءِ رَبِّهِمْ ؕ
اَلَآ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ ۝

55. Ingatlah, sesungguhnya mereka itu ada dalam keraguraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah, sesungguhnya Dia meliputi segala sesuatu.

---

binasa, tetapi apabila buah-buahannya sehat dan lezat, maka buah-buah itu akan dipelihara baik-baik.

2641. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia berada dalam kesusahan, ia putus asa dan cemas; tetapi, bila ia berada dalam keadaan makmur sentosa, ia menjadi congkak dan angkuh dan bertingkah seakan-akan tidak pernah malapetaka menyentuhnya, dan dalam kesombongannya ia mulai menisbahkan segala keberhasilannya kepada usaha dan kemampuannya sendiri.

2642. Ayat ini dengan kata-kata yang seterang-terangnya dan setegas-tegasnya menubuatkan, bahwa Islam akan tersebar bukan saja ke daerah berdekatan dengan tanah tumpah darah bangsa Arab, melainkan juga ke bagian-bagian terjauh di dunia ini, sebab *Āfāq* berarti wilayah-wilayah yang jauh (Lane).

Surah 42
ASY-SYŪRĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 54, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 5

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti halnya surah sebelumnya, juga diturunkan di Makkah, kira-kira pada kurun waktu yang sama; akan tetapi, menurut Noldeke agak belakangan. Ibnu Abbas, seperti diriwayatkan oleh Mardawaih dan Ibnu Zubair, berpendapat bahwa surah ini diturunkan di Makkah, ketika perlawanan terhadap Islam sedang menjadi-jadi dan kaum Muslimin berada dalam keadaan sangat terjepit. Surah yang sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa tiap orang yang menentang dan menolak ajaran Ilahi sebenarnya hanya merugikan ruhnya sendiri, dan ia sendiri akan menderita akibat penolakannya itu. Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah Swt. Yang Mahaagung, Mahabijaksana, dan Mahaperkasa; dan bila kaum seorang nabi menolak risalah-Nya, mereka akan merugikan diri mereka sendiri.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan masalah penting mengenai turunnya Al-Qur'an dan selanjutnya mengatakan bahwa dosa-dosa manusia banyak dan besar, namun ampunan Allah Swt. jauh lebih besar dan rahmat-Nya tidak berhingga. Rahmat-Nya berkehendak bahwa Al-Qur'an harus diturunkan guna melepaskan manusia dari belenggu dosa, tetapi olah dan tingkah manusia adalah demikian rupa keadaannya, bukannya mencari faedah dari rahmat Ilahi itu, ia malah menyembah tuhan-tuhan buatannya sendiri. Maka Hz. Rasulullah saw. diberi nasihat supaya tidak bersedih hati atas apa yang diperbuat orang-orang kafir, karena beliau tidak ditugaskan bertindak sebagai penjaga mereka. Kewajiban beliau hanyalah menyampaikan Risalah Ilahi, dan selebihnya adalah urusan Tuhan sendiri.

Kemudian, surah ini menunjukkan sunah Ilahi yang berlaku untuk

selamanya bahwa manakala perselisihan-perselisihan timbul di antara para pengikut berbagai agama mengenai asas-asas pokok keagamaan, Allah Swt. membangkitkan seorang nabi untuk melenyapkan perbedaan-perbedaan paham itu dan untuk memimpin mereka ke jalan yang lurus. Tetapi, karena asas-asas pokok segala agama itu sama, maka semua rasul mengikuti agama yang sama – menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Kata 'agama' mendapatkan penjelasan paling baik dan paling lengkap di dalam wahyu Al-Qur'an Suci dan oleh karenanya agama (yang dibawa Hz. Rasulullah saw.) ini mendapat nama khas – Al-Islam.

Hz. Rasulullah saw. diperintahkan supaya mengundang seluruh umat manusia kepada ajaran Ilahi yang paling sempurna dan paling akhir ini, dan tidak membiarkan keaniayaan ataupun bujukan merintangi dan menghalang-halangi usaha beliau. Menaati perintah-perintah Al-Qur'an atau menentangnya, demikian surah ini meneruskan, akan berarti amal saleh atau amal buruk. Perbuatan merekalah yang akan menentukan nasib bangsa-bangsa serta orang-perorang, dan yang akan menegakkan atau merusakkan hari depan mereka sendiri. Dalam kehidupan mereka, kelak akan datang suatu hari ketika perbuatan mereka akan ditimbang di atas neraca. Bila amal saleh mereka lebih berat dari amal buruk mereka, maka kenikmatan dan kebahagiaan menanti mereka. Bila, sebaliknya, amal buruk mereka melebihi amal saleh mereka, mereka akan mendapati kehidupan penuh dengan sesalan dan keluhan.

Kemudian, surah ini mengatakan bahwa Hz. Rasulullah saw. telah bekerja sangat keras dan menderita banyak demi kebenaran, dan hal itu semua tidaklah terdorong oleh tujuan-tujuan pribadi. Karena penuh dengan nilai-nilai kebajikan dan peri kemanusiaan, perhatian dan keinginan beliau semata-mata hanyalah supaya manusia mengadakan hubungan yang hakiki lagi nyata dengan Allah Swt. Adakah mungkin seorang yang mengharapkan kebaikan bagi seluruh umat manusia dengan ikhlas dan jujur serupa itu, mempunyai kesanggupan mengada-adakan dusta terhadap Allah Swt.? Akan tetapi, kaum beliau malah menuduh beliau melakukan perbuatan-perbuatan dosa yang paling keji di antara segala dosa. Mengapakah mereka tidak dapat mengerti kenyataan sederhana bahwa mengada-adakan dusta terhadap Allah Swt. itu racun yang mematikan, dan membawa kebinasaan total bagi si pendusta? Tetapi alih-alaih menjadi binasa, usaha keras lagi mulia Hz. Rasulullah saw. itu justru membawa hasil yang gilang gemilang, dan perjuangan beliau mencapai kemajuan pesat lagi merata.

Surah ini kemudian menarik perhatian kita kepada gejala alam bahwa bilamana tanah kering kerontang membutuhkan air, Allah Swt. menurunkan hujan dari awan. Demikian pula, manakala tanah rohani telah menjadi gersang, Allah Swt. menurunkan hujan samawi dalam

bentuk Al-Qur'an. Kemudian, sesudah dengan singkat menyebutkan asas pokok bahwa urusan-urusan masyarakat Islam dan hal-hal lain yang menyangkut kepentingan bangsa harus diselenggarakan dengan jalan musyawarah bersama, surah ini meletakkan dasar hukum pidana Islam. Menurut hukum itu, tujuan sebenarnya yang menjadi dasar bagi sebuah hukuman (punishment) ialah perbaikan akhlak orang-orang bersalah. Tidak ada tempat dalam Islam bagi ajaran kebiaraan Kristen yang "menyerahkan pipi sebelah lainnya untuk ditampar" dalam segala keadaan; tidak ada pula tempat bagi ajaran Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi."

Menjelang akhir, surah ini mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa Hz. Rasulullah saw. telah melaksanakan tugas beliau. Beliau hanyalah seorang pemberi peringatan dan telah menyampaikan peringatan itu kepada mereka. Beliau tidak dijadikan penjaga atas mereka. Beliau adalah kehidupan dan *nur*; jalan beliau merupakan jalan yang menjuruskan kepada penyempurnaan tujuan hidup manusia. Pada akhirnya, surah ini menyebutkan tiga ragam wahyu Ilahi.

سُوْرَةُ الشُّوْرٰى مَكِّيَّةٌ ٤٢ — رکوعاتها ٥ — اٰياتها ٥٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm.*[2643]

عٓسٓقٓ ③

3. *Áin Sīn Qāf.*[2643A]

كَذٰلِكَ يُوْحِيْٓ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۙ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ④

4. Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana mewahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau.

لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۭ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ⑤

5. [c]Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Dialah Yang Mahaluhur, Mahabesar.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلٰۗىِٕكَةُ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِمَنْ فِي الْاَرْضِ ۭ اَلَآ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ⑥

6. Hampir saja seluruh langit pecah dari atas mereka [d]dan para malaikat bertasbih dengan pujian Tuhan mereka dan memohonkan ampunan bagi mereka yang ada di bumi.[2643B] Ingatlah, sesungguhnya Allah Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a] 1 : 1. [b] 41 : 2; 43 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c] 16 : 53; 22 : 65; 31 : 27. [d] 13 : 14

2643. *Ḥā Mīm* dapat merupakan alih-alih kata *Ḥāfiẓ al-Kitāb* (Penjaga dan Pemelihara Alkitab) dan *Munazzil al-Kitāb* (yang menurunkan Alkitab), sebab semua surah yang dimulai dengan dua huruf singkatan ini terutama membahas soal wahyu Al-Qur'an dan perlindungan serta penjagaannya.

2643A. Huruf *'Ain* adalah mewakili kata *Al-'Aliyy* (Mahaluhur); *Al-'Alīm* (Maha Mengetahui); *Al-'Aẓīm* (Mahabesar); dan *Al-'Azīz* (Mahagagah-perkasa). Huruf *Sīn* mewakili *as-Samī'* (Maha Mendengar), dan huruf *Qāf* dapat dianggap merepresentasikan sifat *Al-Qadīr* (Mahakuasa).

2643B. Dosa manusia itu besar, namun lebih besar lagi adalah rahmat Allah Swt., yang lebih cemerlang dari semua sifat Ilahi lainnya. Rahmat Allah Swt. dan permohonan ampunan para malaikat untuk manusia, bergabung

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ۝٧

7. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung[2644] selain Dia, Allah mengawasi *perbuatan* mereka [a]adapun engkau bukanlah penjaga atas mereka.

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ فَرِيْقٌ فِى الْجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِى السَّعِيْرِ ۝٨

8. Dan demikianlah [b]Kami telah mewahyukan kepada engkau Al-Qur'an dalam bahasa Arab, [c]supaya engkau dapat memberi peringatan kepada *penduduk* negeri[2645] dan orang-orang di sekitarnya; dan engkau memberi peringatan tentang Hari Berkumpul yang tidak ada keraguan mengenainya; *ketika* suatu golongan berada dalam surga dan segolongan lagi berada dalam api yang menyala-nyala.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَهُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَآءُ فِىْ رَحْمَتِهٖ ۗ وَالظّٰلِمُوْنَ مَا لَهُمْ مِّنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ۝٩

9. [d]Dan sekiranya Allah menghendaki tentulah Dia membuat mereka satu umat, tetapi Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya, dan orang-orang yang aniaya, tidak ada bagi mereka pelindung dan penolong.

[a] 6 : 108; 88 : 23. [b] 20 : 114; 39 : 29; 43 : 4; 46 : 13. [c] 6 : 93. [d] 11 : 119

bersama-sama menjadi satu, menyelamatkan manusia dari hukuman Ilahi, dan manusia diberi tangguh agar dapat memperbaiki diri.

2644. Allah Swt. mengawasi kepercayaan-kepercayaan manusia yang menghinakan martabat Allah Swt., dan akan meminta pertanggungjawaban dari mereka, dan akan menyiksa mereka bila mereka tidak bertobat.

2645. Yang diisyaratkan itu mungkin Makkah, sebab Makkah pada ketika Al-Qur'an diturunkan bukan saja merupakan ibukota tanah Arab, sebagai pusat perdagangan dan politik, melainkan telah ditakdirkan menjadi pusat kerohanian seluruh dunia untuk segala zaman, dan dari haribaannya seluruh umat manusia meneguk susu kehidupan rohani. Secara geografis, Makkah terletak di jantung hati dunia. Al-Qur'an telah disebut pula *Ummul-Kitāb* (Induk segala Kitab), dan bahasa Arab, yang dalam bahasa itu Al-Qur'an

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ ۚ فَاللّٰهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِ الْمَوْتٰى ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۚ ﴿٩﴾

10. [a]Apakah mereka telah mengambil *untuk diri mereka* pelindung-pelindung selain-Nya. Tetapi Allah Dialah Pelindung *yang sesungguhnya*, Dia menghidupkan yang mati dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

R. 2

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۭ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبِّيْ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ﴿١٠﴾

11. Dan apa pun yang kamu perselisihkan di dalamnya tentang sesuatu, maka keputusannya ada pada Allah. Katakanlah, "Inilah Allah Tuhanku, kepada-Nya aku bertawakal, dan kepada-Nya aku *senantiasa* kembali."

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا ۚ يَذْرَؤُكُمْ فِيْهِ ۭ لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿١١﴾

12. Dia [b]Pencipta seluruh langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, dan dari binatang ternak *pun Dia telah jadikan* berpasang-pasangan, Dia mengembangbiakkan[2646] kamu di dalamnya. Tidak ada sesuatu pun semisal-Nya,[2647] dan Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۗءُ وَيَقْدِرُ ۭ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٢﴾

13. [c]Milik-Nyalah kunci-kunci langit dan bumi; [d]Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menyempitkan*nya bagi orang-orang yang Dia sukai*. Sesungguhnya Dia mengetahui tentang segala sesuatu.

---

[a] 13 : 17; 39 : 44. [b] 6 : 15; 14 : 11; 35 : 2. [c] 39 : 64. [d] 13 : 27; 29 : 63; 34 : 37; 39 : 53.

---

diturunkan, disebut *Ummul-Alsinah* (Ibu segala bahasa), dan Makkah disebut Ummul-qura (Induk segala kota atau Ibukota).

2646. Allah Swt. mengembangbiakkan umat manusia dengan jalan menciptakan hubungan di antara suami-istri.

2647. Kata-kata, *"tidak ada sesuatu pun yang semisal-Nya,"* melenyapkan kesalahpahaman yang mungkin timbul disebabkan kalimat, *"Allah Swt. telah membuat segala sesuatu berpasangan,"* yaitu bahwa Allah

شَرَعَ لَكُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا وَصّٰى بِهٖ نُوْحًا
وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهٖٓ
اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسٰٓى اَنْ اَقِيْمُوا
الدِّيْنَ وَلَا تَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ ۭ كَبُرَ عَلَى
الْمُشْرِكِيْنَ مَا تَدْعُوْهُمْ اِلَيْهِ ۭ اَللّٰهُ
يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَاۗءُ وَيَهْدِيْٓ اِلَيْهِ
مَنْ يُّنِيْبُ ۝١٣

14. Dia telah menetapkan bagimu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh, dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau, dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa *ialah*, "Tegakkanlah agama dan janganlah kamu bercerai-berai di dalamnya! Sungguh berat bagi orang-orang musyrik *agama* yang engkau seru mereka untuk mengamalkan kepadanya. Allah memilih bagi-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada-Nya siapa yang selalu kembali *kepada-Nya*."

وَمَا تَفَرَّقُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۗءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۭ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ
مِنْ رَّبِّكَ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ
بَيْنَهُمْ ۭ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اُوْرِثُوا الْكِتٰبَ مِنْۢ
بَعْدِهِمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ۝١٤

15. [a]Dan mereka tidak bercerai berai melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, karena iri hati di antara mereka, [b]dan sekiranya bukan karena suatu ketetapan yang terdahulu dari Tuhan engkau untuk masa tertentu, *hal* itu niscaya telah diputuskan di antara mereka, dan sesungguhnya orang-orang yang telah diwariskan Kitab sesudah mereka pasti ada dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

[a]45 : 18; 98 : 5. [b]10 : 20; 20 : 130; 41 : 46.

Swt. juga memerlukan istri untuk dijadikan pasangan. Kata-kata itu berarti, tidaklah mungkin mengkhayalkan sesuatu sebagai Tuhan. Allah Swt. jauh di atas pengamatan dan pengertian manusia. Maka, sungguh bodohlah mencoba menemukan kesamaan antara sifat-sifat Ilahi dengan sifat-sifat manusia, meskipun kedua-duanya mungkin mempunyai suatu persamaan yang jauh

فَلِذٰلِكَ فَادْعُ ۚ وَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ ۚ
وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ ۚ وَقُلْ اٰمَنْتُ بِمَآ
اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ ۚ وَاُمِرْتُ لِاَعْدِلَ
بَيْنَكُمْ ۭ اَللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۭ لَنَآ اَعْمَالُنَا
وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۭ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمْ ۭ اَللّٰهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۚ وَاِلَيْهِ
الْمَصِيْرُ ۝١٥

16. Maka oleh karena itu, serulah *manusia kepada agama ini*, [a]dan beristiqamahlah engkau seperti apa yang telah diperintahkan kepada engkau, [b]dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka, dan katakanlah, "Aku beriman kepada kitab apa pun yang Allah turunkan, dan aku diperintahkan untuk adil di antara kamu. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. [c]Bagi kami amal kami dan bagi kamu amalmu. Tidak ada perselisihan[2648] di antara kami dan kamu. Allah akan mengumpulkan kita semua dan kepada-Nyalah *kita* kembali."

وَالَّذِيْنَ يُحَاۗجُّوْنَ فِي اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ
مَا اسْتُجِيْبَ لَهٗ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيْدٌ ۝١٦

17. Dan orang-orang yang berbantah mengenai Allah setelah menerima *seruan*-Nya, bantahan mereka ditolak[2649] di sisi Tuhan mereka, dan atas mereka kemurkaan, dan bagi mereka azab yang keras.

اَللّٰهُ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ
وَالْمِيْزَانَ ۭ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ
قَرِيْبٌ ۝١٧

18. Allah [d]Yang menurunkan dengan hak Kitab *Al-Qur'an* ini dan timbangan,[2650] dan apakah yang memberitahukan kepada engkau bahwa Saat *kemenangan* itu telah dekat?

---

[a] 11 : 113. [b] 5 : 50. [c] 2 : 140; 10 : 42. [d] 55 : 8; 57 : 26

---

dan tidak sempurna.

2648. Di ayat ini Hz. Rasulullah saw. diperintahkan untuk mengatakan kepada para pengikut nabi-nabi terdahulu bahwa beliau beriman kepada semua kitab suci, yang telah diturunkan sebelum beliau. Oleh karena itu sama sekali tidak ada alasan bagi mereka berselisih dengan beliau.

2649. Kebenaran Islam telah ditegakkan dan orang-orang mulai masuk ke dalam pangkuan Islam dengan berbondong-bondong; maka tidak ada

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهَا ۚ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مُشْفِقُوْنَ مِنْهَا ۙ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهَا الْحَقُّ ۗ اَلَآ اِنَّ الَّذِيْنَ يُمَارُوْنَ فِى السَّاعَةِ لَفِىْ ضَلٰلٍۢ بَعِيْدٍ ⑱

19. Orang-orang yang tidak beriman kepadanya[a] menghendaki *Saat* itu cepat didatangkan, dan orang-orang yang beriman takut[2651] terhadapnya, dan mereka mengetahui bahwa sesungguhnya itu benar. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang meragukan tentang Kiamat itu pasti dalam kesesatan yang jauh.

اَللّٰهُ لَطِيْفٌۢ بِعِبَادِهٖ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَهُوَ الْقَوِىُّ الْعَزِيْزُ ⑲

20. [b]Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuat, Mahaperkasa.

R. 3

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِىْ حَرْثِهٖ ۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ ⑳

21. [c]Barang siapa menghendaki ladang akhirat, Kami meningkatkan baginya *hasil* ladangnya, dan barang siapa menghendaki ladang dunia, Kami berikan kepadanya *bagian*nya tetapi di akhirat ia tidak akan mempunyai bagian.[2652]

[a] 13 : 7. [b] 6 : 104; 22 : 64. [c] 3 : 146; 17 : 20; 3 : 146; 17 : 19

gunanya bagi pihak orang-orang kufur terus menerus mempertengkarkan dan meragukan asal agama Islam dari Tuhan.

2650. Allah Swt. telah menurunkan dua hal penting guna petunjuk dan faedah bagi manusia: (a) "alkitab," artinya hukum syariat, dan (b) "neraca," yaitu patokan-patokan yang dengan patokan-patokan itu perbuatan manusia dinilai, diadili, diukur, dan ditimbang. Atau, "timbangan" itu dapat pula berarti Al-Qur'an sendiri sebab Al-Qur'an merupakan timbangan *(mizan)* yang tidak pernah keliru dalam menimbang, mana yang benar dan mana yang salah. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.57:26) ungkapan, "Dia telah menurunkan" telah dipakai juga mengenai "besi" yang mengkiaskan kekuatan dan memperkokoh hukum-hukum Ilahi dan manusia.

2651. Karena orang-orang kufur tidak percaya kepada Hari Pembalasan, mereka tidak takut akan hari itu, maka mereka menuntut agar hari itu cepat-cepat datang, tetapi orang-orang beriman tahu bahwa pada hari yang mengerikan itu mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan mereka dan oleh karena itu, sementara mengadakan segala persiapan

اَمْ لَهُمْ شُرَكٰٓؤُا شَرَعُوْا لَهُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا لَمْ يَاْذَنْۢ بِهِ اللّٰهُ ۭ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۭ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢١﴾

22. Apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu *Allah* yang menetapkan bagi mereka *suatu ajaran* agama yang tidak diridai Allah? dan sekiranya tidak ada keputusan akhir tentu telah diputuskan di antara mereka, dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan mendapat azab yang pedih.

تَرَى الظّٰلِمِيْنَ مُشْفِقِيْنَ مِمَّا كَسَبُوْا وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۭ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فِيْ رَوْضٰتِ الْجَنّٰتِ ۚ لَهُمْ مَّا يَشَاۗءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۭ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٢٢﴾

23. Engkau akan melihat orang-orang aniaya merasa takut karena apa yang telah mereka usahakan, dan *azab* itu tentu akan menimpa mereka. [a]Tetapi orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, mereka berada dalam kebun-kebun surga,[2653] mereka akan memperoleh apa pun yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itu adalah karunia besar *dari Allah*.

[a] 2 : 83; 13 : 30; 22 : 57; 68 : 35.

menyongsong hari itu, mereka takut pula menghadapi kedatangannya.

2652. Mereka yang seluruh upayanya ditujukan guna memperoleh hal-hal yang sia-sia dan tidak berharga dalam kehidupan ini, akan terluput dari rahmat dan berkat kehidupan kekal di akhirat; tetapi, mereka yang mengadakan persiapan guna menyongsong kehidupan yang akan datang, akan mendapat karunia Ilahi yang dianugerahkan kepada mereka tanpa ukuran dan tidak kunjung berkurang.

2653. Pada ayat ke-19 orang-orang kufur dinyatakan telah menolak, dengan cara menghina, paham adanya kehidupan sesudah mati, dan meminta dengan nada menantang supaya kehidupan sesudah mati itu datang segera, namun orang-orang yang beriman – karena mereka sadar atas tanggungjawab mereka yang besar itu – telah disebut takut menghadapi kehidupan sesudah mati itu. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa pada Hari Pembalasan keadaan orang-orang kufur akan terbalik. Mereka akan takut dihadapkan kepada akibat

ذٰلِكَ الَّذِيْ يُبَشِّرُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهٗ فِيْهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٢٣﴾

24. Itulah yang mengenainya Allah memberi kabar suka kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh. [a]Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu upah atasnya, melainkan kecintaan kepada kaum kerabat,[2654] dan barang siapa berbuat kebaikan, Kami menambahkan kebaikan baginya di dalamnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Menghargai.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۚ فَاِنْ يَّشَاِ اللّٰهُ يَخْتِمْ عَلٰى قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ اللّٰهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾

25. Ataukah mereka itu berkata, "Ia, *Muhammad*, telah mengada-adakan dusta terhadap Allah?" Maka sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia akan mencap hati engkau,[2655] [b]dan Allah akan menghapus kebatilan dan menegakkan kebenaran dengan Firman-firman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang ada dalam dada.

[a]25 : 58; 38 : 87 [b]13 : 40.

perbuatan buruk mereka, sedangkan mereka yang beriman akan berbahagia di kebun-kebun rahmat, dan berjemur di dalam sinar matahari cinta Ilahi.

2654. Kata-kata itu dapat juga berarti: (1) Aku tidak meminta kepadamu upah karena mengajak kamu ke jalan Allah, kecuali oleh karena aku dan kamu terikat oleh tali kekeluargaan, kekhawatiran akan kesejahteraan rohanimu mendorongku berbuat demikian. (2) Aku tidak meminta kepadamu upah atas usaha besar yang kulakukan untuk faedah rohanimu, melainkan supaya kamu belajar hidup dan berperilaku bagaikan anggota keluarga sedarah-daging. (3) Aku tidak meminta upah atau imbalan atas kekhawatiran dan cintaku kepadamu, kecuali dalam mengadakan perlawanan terhadapku hendaklah kamu memperhatikan juga sedikit tali kekeluargaan yang ada di antara aku dan kamu. (4) Aku tidak menghajatkan upah dari kamu kecuali kamu hendaknya belajar menumbuhkan keinginan mencapai kedekatan kepada Allah Swt. (kata *Qurbā* artinya *Qurbah,* yaitu, kedekatan). Arti terakhir ini sesuai dengan QS.25:58; di tempat itu Hz. Rasulullah saw. dilukiskan mengatakan, *"Aku tidak meminta kepadamu balasan untuk ini, kecuali*

وَهُوَ الَّذِيْ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَعْفُوْا عَنِ السَّيِّاٰتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya; dan memaafkan kesalahan-kesalahan; dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَيَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ؕ وَالْكٰفِرُوْنَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ﴿٢٧﴾

27. [b]Dan Dia mengabulkan doa orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan Dia menambahkan kepada mereka sebagian karunia-Nya, dan orang-orang kafir bagi mereka ada azab yang keras.

وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهٖ لَبَغَوْا فِي الْاَرْضِ وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ؕ اِنَّهٗ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya, tentulah mereka akan memberontak di bumi, [c]akan tetapi Dia menurunkan menurut ukuran yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahawaspada, Maha Melihat *keadaan* hamba-hamba-Nya.

وَهُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهٗ ؕ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٩﴾

29. [d]Dan Dialah Yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya, dan Dia Maha Pelindung, Maha Terpuji.

[a]9 : 104; 33 : 74. [b]2 : 187. [c]15 : 22. [d]31 : 35.

supaya barangsiapa menyukainya sendiri, baiklah ia menempuh jalan yang menuju kepada Tuhannya."

2655. Kata-kata itu dapat berarti, "bila Allah Swt. menghendaki agar musuh-musuhmu disiksa atas tuduhan terhadapmu sebagai pendusta dan penipu Dia tentu telah mematerai hatimu, yakni, Dia tentu membuat hatimu sunyi dari segala kasih sayang dan keprihatinan mengenai mereka sehingga dari prihatin akan keselamatan rohani mereka, engkau tentu akan meminta kutukan Tuhan menimpa diri mereka, tetapi Dia telah memilih tidak berbuat demikian." Atau artinya adalah, sekiranya Hz. Rasulullah saw. mengada-adakan dusta terhadap Allah, perilaku beliau sesudah itu akan seperti perilaku orang yang berontak terhadap Allah. Tetapi Hz. Rasulullah saw. maju terus

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَآبَّةٍ ؕ وَهُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ اِذَا يَشَآءُ قَدِيْرٌ ۝٢٩

30. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya adalah penciptaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang telah disebarkan di dalam keduanya berupa hewan-hewan, dan Dia berkuasa mengumpulkannnya apabila Dia menghendaki.[2656]

R. 4

وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ؕ ۝٣٠

31. [b]Dan apa pun yang menimpa kamu berupa musibah, maka itu disebabkan apa yang telah tanganmu perbuat, dan Dia memaafkan banyak *dosa-dosamu*.

وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۖ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِىٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ۝٣١

32. [c]Dan kamu tidak dapat menggagalkan rencana *Allah* di bumi,[2657] dan tiada bagimu seorang pelindung dan penolong selain Allah.

---

[a]30 : 23. [b]4 ; 80. [c]6 : 135; 11 : 34; 29 : 23.

---

mencapai martabat-martabat kebajikan dan ketakwaan lebih tinggi. Hal demikian menunjukkan beliau berada dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah Swt. dan dijaga supaya kebal terhadap kekeliruan.

2656. Ayat ini mengandung suatu kesaksian yang unik tentang kenyataan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Allah Swt. Tidaklah mungkin bagi seorang manusia biar siapa pun, apalagi bagi seorang putra padang pasir yang buta huruf, mengatakan 1400 tahun yang lalu ketika ilmu perbintangan masih dalam taraf permulaan, bahwa selain di bumi kita ada kehidupan dalam satu atau lain bentuk di bagian-bagian langit lain juga. Kepada Al-Qur'an diserahkan upaya menyingkapkan tabir kebenaran ilmiah yang agung dan ajaib itu seperti ditampakkan oleh kata-kata ayat *"penciptaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang telah disebarkan di dalam keduanya."* Isyarat dalam kata-kata, *"Dia berkuasa mengumpulkannya"* dapat ditujukan kepada kemungkinan bahwa makhluk-makhluk yang hidup di bumi dan makhluk-makhluk yang hidup di bagian-bagian langit akan menjadi bersatu kemudian hari. Penyelidikan kepurbakalaan mutakhir telah mengungkapkan bahwa "Dropas" atau pengunjung-pengunjung dari angkasa luar pernah turun ke bumi 12.000 tahun yang lalu (*The Pakistan Times*, tanggal 13-8-1967).

2657. Orang-orang kufur diperingatkan bahwa Allah Swt. telah

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ﴿٣٢﴾

33. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya adalah kapal-kapal *berlayar* di lautan bagaikan gunung-gunung.[2658]

اِنْ يَّشَاْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿٣٣﴾

34. Jika Dia menghendaki Dia dapat menghentikan angin, sehingga mereka diam tidak bergerak di atas permukaannya. Sesungguhnya di dalam hal demikian itu terdapat tanda-tanda bagi tiap orang yang sabar, banyak bersyukur.

اَوْ يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيْرٍ ﴿٣٤﴾

35. Atau, Dia dapat membinasakan mereka *yang berada di dalamnya* disebabkan oleh apa yang telah mereka usahakan, dan Dia memaafkan banyak *dosa-dosa mereka*.

وَّيَعْلَمَ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا ؕ مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٥﴾

36. [b]Dan Dia mengetahui orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Kami. Tidak ada bagi mereka tempat pelarian.

فَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. [c]Dan apa saja yang telah diberikan kepada kamu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia, tetapi apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan mereka bertawakal kepada Tuhan mereka.

وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَاِذَا مَا غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. [d]Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian-kekejian, dan apabila mereka marah,[2659] mereka memaafkan.

---

[a]31 : 32; 55 ; 25. [b]22 : 4; 40 : 5. [c]28 : 61. [d]4 : 32; 53 : 33.

---

menakdirkan Islam akan unggul dan mereka tidak akan mampu menggagalkan takdir Ilahi dan tidak rintangan atau halangan akan dibiarkan mengganggu derap majunya.

2658. Ayat ini dan beberapa ayat lain dalam Al-Qur'an merujuk kepada peranan

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۪ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۪ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ﴿۳۹﴾

39. Dan orang-orang yang menyambut seruan Tuhan mereka, dan mendirikan salat, [a]dan setiap urusan mereka diputuskan dengan musyawarah[2660] di antara mereka; dan mereka infakkan *sebagian* dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُوْنَ ﴿۴۰﴾

40. Dan orang-orang yang apabila dizalimi, mereka membela diri.

وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۴۱﴾

41. [b]Dan *ingatlah bahwa* balasan terhadap keburukan adalah keburukan semisalnya, tetapi barang siapa memaafkan dan memperbaiki, maka ganjarannya ada pada Allah.[2661] Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

[a] 3 : 160. [b] 2 : 195; 16 : 127.

penting kapal-kapal yang akan mengambil bagian dalam hubungan internasional. Kebenaran yang diturunkan kepada putra padang pasir seribu empat ratus tahun yang lalu itu banyak sekali menerangkan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Swt.

2659. Kata-kata itu meliputi segala macam dosa dan kealpaan dalam akhlak, tetapi secara khusus telah diberikan keterangan mengenai kemarahan, karena banyak dosa bersumber pada kemarahan bila kemarahan itu melewati batas.

2660. Ayat ini meletakkan *syūrā* (musyawarah) sebagai asas pokok yang harus membimbing kaum Muslimin dalam penyelenggaraan urusan-urusan kebangsaan. Kata sederhana ini mengandung inti bentuk pemerintahan demokrasi yang dibangga-banggakan oleh bangsa Barat. *Khalifah* atau kepala negeri Islam diharuskan mengadakan musyawarah dengan wakil-wakil masyarakat, bila ia akan mengambil suatu keputusan mengenai kepentingan kebangsaan yang penting. Lihat pula catatan no. 621 dan 622.

2661. Ayat ini merupakan dasar hukum-pidana Islam. Menurut ajaran Islam, tujuan hakiki yang menjadi dasar pemberian hukuman terhadap orang bersalah ialah perbaikan akhlaknya. Bila pengampunan diperkirakan akan memberikan perbaikan akhlak kepadanya, maka haruslah ia diberi maaf. Tetapi ia harus dihukum bila hukumanlah yang mungkin akan membawa dia

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهٖ فَاُولٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِّنْ سَبِيْلٍ ﴿٤٢﴾

42. Dan barang siapa membela diri setelah ia dizalimi,[2662] maka tidak ada keberatan atas mereka.

اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَيَبْغُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٤٣﴾

43. Sesungguhnya hanya ada keberatan atas orang-orang yang berbuat zalim terhadap manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa mengindahkan kebenaran. Itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang pedih.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿٤٤﴾

44. [a]Dan barang siapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya perkara itu *memerlukan* tekad yang kuat.

R. 5

وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ وَّلِيٍّ مِّنْۢ بَعْدِهٖ ۗ وَتَرَى الظّٰلِمِيْنَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ يَقُوْلُوْنَ هَلْ اِلٰى مَرَدٍّ مِّنْ سَبِيْلٍ ﴿٤٥﴾

45. [b]Dan barang siapa yang Allah nyatakan sesat, maka baginya tidak ada seorang pelindung selain-Nya, dan engkau akan melihat orang-orang zalim, ketika mereka melihat azab, akan berkata, "Apakah ada jalan untuk kembali?"

وَتَرٰىهُمْ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا خٰشِعِيْنَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُوْنَ مِنْ طَرْفٍ خَفِىٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَآ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ فِىْ عَذَابٍ مُّقِيْمٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan engkau akan melihat ketika mereka dihadapkan kepada *azab*, dalam keadaan menunduk karena *merasa* hina, sambil melihat *kearahnya* dengan mencuri-curi[2663] pandangan, dan orang-orang yang beriman akan berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang merugi adalah orang-orang yang merugikan diri sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ingatlah, bahwa sesungguhnya orang-orang zalim akan berada dalam azab yang tetap.

[a]16 : 127 [b]4 : 144; 17 : 98; 18 : 18.

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَآءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka tidak mempunyai pelindung-pelindung yang akan menolong mereka selain Allah, dan barang siapa yang Allah nyatakan sesat, maka tidak ada jalan *petunjuk* baginya.

اِسْتَجِيْبُوْا لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ؕ مَا لَكُمْ مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَئِذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ﴿٤٨﴾

48. Sambutlah seruan Tuhanmu sebelum datang suatu hari yang atasnya tidak akan ada penolakan terhadap *keputusan* Allah. Tidak ada bagimu tempat perlindungan pada hari itu, dan tidak ada bagimu *kesempatan* untuk menyangkal.

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ؕ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُ ؕ وَاِنَّآ اِذَآ اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ﴿٤٩﴾

49. Tetapi sekiranya mereka berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau sebagai penjaga atas mereka. Kewajiban engkau hanyalah menyampaikan *pesan itu*, [a]dan sesungguhnya ketika Kami membuat manusia merasakan rahmat dari Kami, maka ia bergembira dengannya, dan jika suatu keburukan menimpa mereka disebabkan oleh apa yang dilakukan tangan mereka sendiri, maka sesungguhnya manusia itu sangat tidak bersyukur.

[a] 11 : 11.

kepada perbaikan; tetapi, hukuman sama sekali tidak boleh tidak seimbang dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Islam tidak setuju dengan ajaran Kristen yang menyuruh agar pipi sebelah lainnya diberikan untuk ditampar juga; tidak pula dengan doktrin Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi." Dalam segala keadaan, Islam mengambil jalan tengah.

2662. Prinsip Islam mengenai hukuman bagi seorang pelanggar mungkin tidak menarik hati para pengkhayal dan para idealis yang tidak praktis; tetapi sebagai agama yang praktis, Islam telah menetapkan pemecahan yang paling sehat lagi praktis bagi masalah-masalah hukum, ekonomi, dan akhlak. Islam memandang pembelaan diri sebagai kewajiban moral bagi seorang Muslim. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan pernah bersabda, *"Barangsiapa terbunuh*

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ اِنَاثًا وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ الذُّكُوْرَ ۙ﴿٤٩﴾

50. [a]Milik Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia menganugerahkan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki; dan menganugerahkan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki.

اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّاِنَاثًا ۚ وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَآءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٥٠﴾

51. Atau Dia menjadikan mereka berbaur, laki-laki dan perempuan; dan Dia menjadikan siapa yang Dia kehendaki mandul.[2664] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَآئِ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿٥١﴾

52. Dan tidaklah mungkin bagi manusia bahwasanya Allah berbicara kepadanya *secara langsung* kecuali dengan wahyu, atau dari belakang tabir, atau dengan mengirimkan seorang rasul untuk mewahyukan dengan seizin-Nya[2665] apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahaluhur, Mahabijaksana.

---

[a] 5 : 4; 39 : 45; 57 : 3.

---

dalam membela harta bendanya dan kehormatannya, adalah seorang syahid" (Bukhārī, Kitāb al-Maẓālim wal-Ghaṣab).

2663. Pandangan mencuri-curi itu pandangan mata orang yang berdosa, yang karena dosa-dosanya ia diseret ke pengadilan dan menunggu putusan yang akan dijatuhkan kepadanya.

2664. Dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya, orang-orang kufur diperingatkan bahwa Allah Swt. telah menakdirkan, bahwa para pengikut Islam akan bertambah dan berlipat ganda dalam jumlah mereka, orang-orang kufur sendiri akan berkurang dan menjadi mandul, anak-anak mereka berangsur-angsur akan masuk ke dalam pangkuan dan barisan Islam.

2665. Ayat ini menyebut tiga cara Allah Swt. berbicara kepada hamba-Nya dan menampakkan Wujud-Nya kepada mereka; (a) Dia berfirman secara langsung kepada mereka tanpa perantara. (b) Dia membuat mereka

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ
اَمْرِنَا ؕ مَا كُنْتَ تَدْرِىْ مَا الْكِتٰبُ وَلَا
الْاِيْمَانُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدِىْ بِهٖ
مَنْ نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ؕ وَاِنَّكَ لَتَهْدِىْٓ
اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٢﴾

53. Dan demikianlah Kami telah mewahyukan kepada engkau firman ini[2666] dengan perintah Kami. Engkau tidak mengetahui apa Kitab itu, dan tidak *pula mengetahui* apa iman itu. Akan tetapi, Kami telah menjadikannya, —*wahyu itu*—cahaya, yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa yang Kami kehendaki dari antara hamba-hamba Kami, dan sesungguhnya engkau pasti memberi petunjuk *manusia* ke jalan lurus,

صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِىْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِى الْاَرْضِ ؕ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِيْرُ
الْاُمُوْرُ ﴿٥٣﴾ ع

54. Kepada jalan[2667] Allah, Yang milik-Nya apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, kepada Allah segala perkara itu kembali.[2668]

menyaksikan kasyaf (penglihatan gaib), yang dapat ditakwilkan atau tidak, atau kadang-kadang membuat mereka mendengar kata-kata dalam keadaan jaga dan sadar, di waktu itu mereka tidak melihat wujud orang yang berbicara kepada mereka. Inilah arti kata-kata "dari belakang tabir," (c) Tuhan menurunkan seorang rasul atau seorang malaikat, yang menyampaikan Risalah Ilahi.

2666. Al-Qur'an disebut di sini *Rūḥ* (nafas hidup, Lane), sebab dengan perantaraannya, bangsa yang telah mati keadaan akhlak dan kerohaniannya, mendapat kehidupan baru.

2667. Islam adalah kehidupan, cahaya, dan jalan yang membawa manusia kepada Allah Swt. dan menyadarkan manusia akan tujuan agung dan luhur kejadiannya.

2668. Permulaan dan akhir segala sesuatu terletak di tangan Allah Swt.

Surah 43
AZ-ZUKHRUF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 90, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 7

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Menurut Qurthubi, ada kesepakatan pendapat yang menyeluruh di antara para ulama, bahwa surah ini diturunkan di Makkah. Ibnu Abbas juga memberi dukungan kuat kepada pandangan ini. Tetapi, sukar juga mendapat kepastian mengenai waktu turunnya yang tepat. Pendapat para ulama pada umumnya cenderung menempatkan surah ini menjelang akhir tahun keempat atau permulaan tahun kelima Nubuwah. Surah sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa wahyu yang turun kepada rasul-rasul dan nabi-nabi, atas perintah Ilahi, mempunyai unsur gaib.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sebelum wahyu itu sungguh-sungguh turun kepada Hz. Rasulullah saw., beliau tidak paham tentang sifat dan artinya. Surah ini dimulai dengan penegasan bahwa oleh karena Al-Qur'an telah diturunkan dalam bahasa yang terang dan fasih sekali, dan juga oleh karena Al-Qur'an membahas semua kebenaran yang bersifat pokok serta ajarannya mudah dipahami, maka meskipun ada unsur kegaiban dalam proses pewahyuannya, tidak ada asas rasional apapun untuk menolaknya – bagi siapapun.

Selanjutnya, surah ini mengatakan bahwa Allah Swt. tidak akan berhenti mengirimkan wahyu baru manakala hal itu sungguh-sungguh diperlukan; sebagaimana halnya nabi-nabi Allah tidak henti-hentinya datang, meskipun mereka diejek dan dicemoohkan. Gejala diutusnya pembaharu-pembaharu suci akan terus berlaku tidak perduli apapun yang akan dikatakan atau diperbuat oleh orang-orang kafir.

Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti juga surah sebelumnya, memulai (pembahasan) dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt., Pemilik segala kemuliaan dan pujian; dan selanjutnya membahas masalah Keesaan Allah Swt. – yang merupakan pembahasan dasarnya

– dengan cara dan bentuk yang berlainan dengan surah-surah lain dari kelompok *Hā Mīm* ini. Surah ini mengatakan, untuk menegakkan Keesaan-Nya, Allah Swt. terus menerus mengirimkan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya sejak zaman yang jauh silam. Mereka menganjurkan dan mengajarkan, bahwa Allah Swt. itu Esa. Mereka ditolak dan ditentang serta dianiaya. Tetapi, hal itu tidak menyebabkan Allah Swt. berhenti mengirimkan nabi-nabi baru dan wahyu-wahyu baru. Nabi-nabi terus-menerus datang pada saat yang mustari; dan yang terbesar dari antara mereka datang dalam wujud Hz. Rasulullah, Muhammad saw.

Surah ini mengemukakan dalil itu, dan mengatakan bahwa Allah Swt. telah menciptakan seluruh langit dan bumi untuk berbakti kepada manusia, dan telah melengkapi persediaan untuk keperluan jasmaninya. Bilamana Allah Swt. begitu telaten melengkapi keperluan materi dan kesenangan jasmaninya, maka tidak masuk akal lah jika Allah Swt. mengabaikan atau meremehkan jaminan serupa untuk keperluan akhlak dan rohaninya. Guna memenuhi kebutuhan akhlak itulah maka Allah Swt. menurunkan wahyu baru. Tetapi, dari kejahilan dan kebodohan mereka, orang-orang kafir mempersekutukan Allah Swt. dalam berbagai macam dan bentuk; dan malahan begitu jauh sehingga mereka memindahkan pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan syirik mereka kepada Allah Swt. dan mengatakan dengan sombong dan tanpa malu, bahwa bila Allah Swt. menghendaki, pasti mereka tidak akan menyembah berhala.

Dalih demikian adalah bertentangan dengan kecerdasan dan pikiran sehat manusia, dan tidak ada kitab suci manapun yang mendukungnya. Penyebab hakiki kekafiran orang-orang yang tidak beriman itu terletak pada kecongkakan dan keangkuhan mereka; sebab, Al-Qur'an, demikian kata mereka, tidak pernah diturunkan kepada orang-orang besar. Sebagai jawaban atas kesombongan orang-orang kafir yang menganggap diri mereka paling unggul itu, mereka dikecam dengan keras, bahwa apa yang mereka katakan kebesaran itu, tidak ada artinya pada pandangan Ilahi. Tanpa lenyapnya kesenjangan dalam harta, pangkat, dan kedudukan, mustahil ketertiban masyarakat bisa ditegakkan, karena justru yang akan muncul adalah kekacauan. Sekiranya bukan karena pertimbangan itu, Allah Swt. pasti akan memberikan kepada orang-orang kafir itu berton-ton emas dan perak, sehingga bahkan tangga-tangga rumah merekapun akan terbuat dari emas, karena benda itu bukan apa-apa dalam pandangan Ilahi.

Seperti dinyatakan di atas, pembahasan utama surah ini ialah pencelaan keras terhadap kemusyrikan. Tetapi, meskipun mengutuk kemusyrikan, Al-Qur'an menghormati Isa as. – yang menurut orang Kristen adalah yang menjadi tujuan ibadah – sebagai seorang rasul Allah

Swt. yang agung dan mulia, dan menambahkan bahwa beliau menyeru kepada kaum beliau untuk beribadah kepada Allah Swt. Yang Tunggal, tetapi mereka melalaikan ajaran beliau dan malahan mempertuhankan beliau sendiri. Maka kesalahan itu terletak pada mereka bukan terletak pada beliau. Surah ini berakhir dengan pembahasan singkat tetapi jelas lagi meyakinkan tentang Keesaan Tuhan.

سُوْرَةُ الزُّخْرُفِ مَكِّيَّةٌ ٤٣

اٰياتها ٩٠ ركوعاتها ٧

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm*.[2668A]

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③

3. Demi Kitab yang menjelaskan.

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ④

4. [c]Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami.

وَاِنَّهٗ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ⑤

5. Dan sesungguhnya *Al-Qur'an* itu berada di dalam Induk Kitab,[2669] dan *sungguh* di sisi Kami sangat luhur dan penuh hikmah.

اَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا اَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِيْنَ ⑥

6. Maka apakah Kami akan berhenti[2670] memberi nasehat kepadamu, hanya karena kamu kaum yang melampaui batas?[2671]

---

[a] 1 : 1. [b] 44 : 2; 45: 2. [c] 39 : 29; 42 : 8; 46 : 13.

2668A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2669. *Umm al-Kitāb* berarti sumber perintah-perintah (Lane), ungkapan itu berarti bahwa Al-Qur'an berada dalam pengetahuan Tuhan sebagai dasar syariat, atau dapat pula berarti telah ditakdirkan bahwa Al-Qur'an akan menjadi dasar Hukum Ilahi yang terakhir.

2670. *Ḍaraba 'anhu* berarti, ia melepaskan, dan berpaling darinya. *Ṣafaḥa 'anhu* berarti pula, ia berpaling darinya dan melepaskannya.

2671. Para pemberi peringatan samawi dalam bentuk tanda-tanda Ilahi tidak akan pernah berhenti datang. Jika penolakan terhadap tanda-tanda samawi menjadi landasan rasional untuk terputusnya kemunculan mereka, seorang nabi tentu tidak akan muncul setelah kedatangan nabi sebelumnya. Faktanya nabi-nabi terus menerus muncul.

وَكَمْ اَرْسَلْنَا مِنْ نَّبِيٍّ فِي الْاَوَّلِيْنَ ۝٧

7. [a]Dan berapa banyak nabi yang telah Kami utus kepada kaum terdahulu!

وَمَا يَاْتِيْهِمْ مِّنْ نَّبِيٍّ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٨

8. [b]Dan tidak pernah datang kepada mereka seorang nabi, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

فَاَهْلَكْنَآ اَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَّمَضٰى مَثَلُ الْاَوَّلِيْنَ ۝٩

9. Maka Kami membinasakan yang terkuat dari mereka, dan telah berlalu contoh orang-orang terdahulu.

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ۝١٠

10. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Tentulah mereka akan berkata, "*Tuhan* Yang Maha-perkasa, Maha Mengetahui telah menciptakannya."

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّجَعَلَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ۝١١ ۙ

11. [c]Dialah Yang menjadikan bumi bagimu sebagai hamparan dan telah membuat bagi kamu di dalamnya jalan-jalan supaya kamu mendapat petunjuk;

وَالَّذِيْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ ۚ فَاَنْشَرْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ۝١٢

12. Dan Yang menurunkan air dari awan dengan ukuran tertentu, dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati. Seperti itulah kamu akan dikeluarkan.[2672]

---

[a]15 : 11. [b]15 : 12; 36 : 31. [c]20 : 54.

2672. Kata-kata ini berarti, seperti halnya tanah yang kering dan gersang pun mulai hidup kembali dengan segar, bila hujan jatuh di atas tanah itu, demikian pula kaum yang secara akhlak dan rohani telah mati, memperoleh hidup baru dengan perantaraan wahyu Ilahi.

وَالَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْفُلْكِ وَالْاَنْعَامِ مَا تَرْكَبُوْنَ ۙ﴿١٣﴾

13. Dan Yang telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan menjadikan bagi kamu kapal-kapal dan binatang-binatang ternak yang kamu tunggangi,

لِتَسْتَوٗا عَلٰى ظُهُوْرِهٖ ثُمَّ تَذْكُرُوْا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ اِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُوْلُوْا سُبْحٰنَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهٗ مُقْرِنِيْنَ ۙ﴿١٤﴾

14. Supaya kamu dapat duduk dengan nyaman di atas punggung-punggungnya, kemudian kamu mengingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya, dan agar kamu berkata, "Mahasuci Dia Yang telah menundukkan ini bagi kami, padahal kami *sendiri* tidak mampu menguasainya."

وَاِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ ﴿١٥﴾

15. "Dan kepada Tuhan kami, kami pasti akan kembali."

وَجَعَلُوْا لَهٗ مِنْ عِبَادِهٖ جُزْءًا ۭ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَكَفُوْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٦﴾ ع

16. Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya *sebagai anak-anak-Nya.* Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata.

R. 2

اَمِ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنٰتٍ وَّاَصْفٰىكُمْ بِالْبَنِيْنَ ﴿١٧﴾

17. [a]Apakah Dia mengambil anak-anak perempuan dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia telah memilih anak-anak lelaki untuk kamu?

وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌ ﴿١٨﴾

18. [b]Dan apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar suka dengan apa yang dijadikan sebagai tamsil bagi (Allah) Yang Maha Pemurah, *yaitu memiliki anak perempuan*, jadilah wajahnya hitam pekat karena sedih dan marah.

[a]6 ; 101; 16 : 58; 52 : 40; 53 : 22. [b]16 : 59.

اَوَمَنْ يُّنَشَّؤُا فِي الْحِلْيَةِ وَ هُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِيْنٍ ﴿١٩﴾

19. Dan apakah patut orang yang dibesarkan di dalam perhiasan-perhiasan[2673] dan yang tidak mampu memberikan penjelasan yang tegas dalam pertengkaran *menjadi bagian dari Allah?*

وَ جَعَلُوا الْمَلٰٓئِكَةَ الَّذِيْنَ هُمْ عِبٰدُ الرَّحْمٰنِ اِنَاثًا ؕ اَشَهِدُوْا خَلْقَهُمْ ؕ سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Dan mereka menganggap malaikat-malaikat yang adalah hamba-hamba *Allah* Yang Maha-pemurah sebagai perempuan-perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaannya? Akan dicatat persaksian mereka dan mereka akan ditanya.

وَقَالُوْا لَوْ شَآءَ الرَّحْمٰنُ مَا عَبَدْنٰهُمْ ؕ مَا لَهُمْ بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۚ اِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan mereka berkata, [b]"Jika *Tuhan* Yang Maha Pemurah menghendaki demikian, tentulah kami tidak akan menyembah mereka." Mereka tidak mempunyai ilmu sedikit pun mengenai hal itu. Mereka tidak lain hanyalah menduga-duga belaka.

اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا مِّنْ قَبْلِهٖ فَهُمْ بِهٖ مُسْتَمْسِكُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. [c]Apakah Kami pernah memberi mereka suatu Kitab sebelumnya sehingga mereka berpegang teguh[2674] kepadanya?

---

[a]17 : 41; 37 : 151; 52 : 40. [b]6 : 149; 16 : 36. [c]37 : 157-158; 68 : 38.

2673. Isyarat ini boleh jadi tertuju kepada berhala-berhala yang didandani dan dihiasi permata. Ayat ini menyesali orang-orang musyrik dengan halus, bahwa mereka menyembah berhala yang tidak dapat bercakap-cakap dan pula tidak dapat menjawab doa-doa mereka atau tidak pula dapat membela diri mereka sendiri terhadap serangan-serangan yang dilancarkan terhadap mereka.

2674. Para penyembah berhala bukan saja tidak punya alasan atau dalil apa pun untuk mempertahankan itikad mereka yang tidak masuk akal itu, bahkan mereka tidak dapat mengemukakan satu pun persaksian kitab suci yang mendukung mereka.

بَلْ قَالُوْٓا اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Tidak, bahkan mereka berkata, [a]"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami mengikuti satu cara tertentu dan sesungguhnya kami dibimbing di atas jejak mereka."

وَكَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙ اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Dan demikianlah Kami tidak pernah mengirimkan sebelum engkau seorang pemberi peringatan ke suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di antara mereka berkata, [b]"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami mengikuti cara *tertentu*, dan sesungguhnya kami berjalan di atas jejak mereka."

قٰلَ اَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُّمْ عَلَيْهِ اٰبَآءَكُمْ ۭ قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. *Rasul itu* berkata, "Apakah kamu *tetap akan mengikutinya juga* meskipun aku mendatangkan kepadamu suatu petunjuk yang lebih baik dari apa yang kamu dapati diikuti oleh bapak-bapak kamu?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami ingkar terhadap agama yang kamu diutus *untuk menyampaikannya*."

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٦﴾ ع

26. [c]Maka Kami menuntut balas atas mereka. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan *nabi-nabi!*

R. 3

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖٓ اِنَّنِيْ بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢٧﴾ ۙ

27. Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya, [d]"Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,"

اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهٗ سَيَهْدِيْنِ ﴿٢٨﴾

28. "Selain Dia Yang Menciptakan aku, maka sesungguhnya Dia akan memberi petunjuk kepadaku."

[a] 2 : 171; 7 : 29. [b] 21 : 54; 26 : 75. [c] 7 : 137; 43 : 56. [d] 6 : 79; 9 : 114; 60 : 5.

وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِىْ عَقِبِهٖ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan Dia meninggalkan *ajaran* itu tetap di antara keturunannya,[2675] supaya mereka kembali *kepada Tuhan*.

بَلْ مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَآءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى جَآءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٩﴾

30. Tidak, bahkan Aku memberikan kepada orang-orang *ingkar* ini dan *kepada* bapak-bapak mereka kenikmatan hidup hingga datang kepada mereka kebenaran dan seorang rasul yang memberi penjelasan.

وَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَّاِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٠﴾

31. Dan ketika datang kepada mereka kebenaran, mereka berkata, [a]"Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami mengingkarinya."

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣١﴾

32. Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar dari kedua kota itu?"[2676]

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ؕ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. Apakah mereka yang membagikan[2677] rahmat Tuhan engkau? Kamilah Yang membagikan di antara mereka bekal hidup mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami meninggikan beberapa derajat sebagian mereka di atas sebagian yang lain, supaya sebagian dari mereka membuat yang lainnya tunduk, dan rahmat Tuhan engkau adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

[a] 27 : 14.

2675. Ibrahim as. adalah seorang yang begitu beriman teguh kepada Tauhid Ilahi dan beliau menyebarkan keTauhidan itu dengan begitu tulus dan gigihnya, sehingga kepercayaan itu tetap bermukim di tengah-tengah mereka dalam waktu yang panjang.

2676. *"Kedua kota besar itu"* pada umumnya dipahami kota-kota Makkah dan Tha'if. Pada zaman Hz. Rasulullah saw. kota itu merupakan dua buah pusat kehidupan sosial dan politik bangsa Arab.

وَلَوْلَآ اَنْ يَّكُوْنَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَنْ يَّكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ لِبُيُوْتِهِمْ سُقُفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَّ مَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sekiranya tidak khawatir, bahwa manusia akan menjadi berada dalam satu corak, niscaya Kami menjadikan bagi orang-orang yang ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pemurah itu, atap-atap rumah mereka dari perak dan *demikian juga* tangga-tangga yang di atasnya mereka naik.

وَلِبُيُوْتِهِمْ اَبْوَابًا وَّ سُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan pintu-pintu rumah mereka dan dipan-dipan mereka yang di atasnya mereka bersandar.

وَزُخْرُفًا ؕ وَاِنْ كُلُّ ذٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَالْاٰخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٣٦﴾ ع

36. Dan *bahkan dari* emas, dan tidak lain kesemuanya itu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia.[2678] Sedangkan *kesenangan* akhirat adalah untuk orang-orang bertakwa di sisi Tuhan engkau.

R. 4

وَمَنْ يَّعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمٰنِ نُقَيِّضْ لَهٗ شَيْطٰنًا فَهُوَ لَهٗ قَرِيْنٌ ﴿٣٧﴾

37. [a]Dan barang siapa berpaling dari mengingat Tuhan Yang Maha Pemurah, Kami menetapkan baginya satu setan, maka ia menjadi teman baginya.

---

[a]20 : 100, 101; 72 : 18.

2677. Ayat ini menyatakan penyesalan keras terhadap orang-orang kufur dengan mengatakan kepada mereka, bahwa sejak kapankah mereka telah menyombongkan diri mengambil peranan menjadi pembagi rahmat dan kasih sayang Tuhan, atau mempunyai hak istimewa memutuskan siapa yang berhak dan siapa yang tidak berhak menerima rahmat dan kasih sayang Tuhan?

2678. Sekiranya dengan menghapuskan kesenjangan (ketidakseimbangan) sarana, kekayaan, dan martabat segenap umat manusia tidak akan berhenti, niscaya Allah Swt. akan mencukupi orang-orang kufur dengan rumah-rumah dari perak yang berpintu dan bertangga emas, sebab hal itu semua tidak ada nilainya dan tidak berharga sama sekali dalam pandangan Ilahi.

وَاِنَّهُمْ لَيَصُدُّوْنَهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. [a]Dan sesungguhnya mereka, *yakni setan-setan*, pasti menghalangi mereka dari jalan *lurus* dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

حَتّٰٓى اِذَا جَآءَنَا قَالَ يٰلَيْتَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِيْنُ ﴿٣٩﴾

39. Hingga ketika orang demikian datang kepada Kami, ia berkata *kepada temannya*, [b]"Alangkah baiknya jika di antara aku dan kamu ada jarak sejauh timur dan barat!"[2679] Maka ia seburuk-buruk teman.

وَلَنْ يَّنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ اِذْ ظَّلَمْتُمْ اَنَّكُمْ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. [c]Dan, Hari ini, sekali-kali hal itu tidak bermanfaat bagi kamu, ketika kamu telah berbuat aniaya. Sungguh kamu bersama-sama dalam azab itu.

اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ اَوْ تَهْدِى الْعُمْىَ وَمَنْ كَانَ فِىْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤١﴾

41. Maka [d]apakah engkau dapat membuat orang tuli mendengar, atau menuntun orang buta dan orang yang ada dalam kesesatan yang nyata?[2680]

فَاِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَاِنَّا مِنْهُمْ مُّنْتَقِمُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. [e]Maka jika Kami mewafatkan engkau, niscaya Kami akan menuntut balas dari mereka.

اَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِىْ وَعَدْنٰهُمْ فَاِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Atau, [f]Kami akan memperlihatkan kepada engkau *azab* yang telah Kami janjikan kepada mereka, karena sesungguhnya Kami berkuasa penuh atas mereka.

---

[a]8 : 35; 16 : 89. [b]3 : 31. [c]37 : 34. [d]10 : 43; 27 : 81. [e]13 ; 41; 40 : 78.
[f]10 : 47; 13 : 41; 40 : 78

2679. Jika seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan-perbuatan buruknya, ia berusaha menghindari dan menjauhi sahabat-sahabat lamanya, ia seolah-olah tidak pernah mengenal mereka.

2680. Bila orang-orang kufur dengan sengaja menutup mata dan telinga mereka terhadap amanat Kebenaran, mereka makin jauh tenggelam dalam dosa sehingga akhirnya mereka sama sekali lenyap di dalamnya.

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِيْٓ اُوْحِيَ اِلَيْكَ ۚ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٤﴾

44. Maka [a]berpegang teguhlah kepada apa yang telah diwahyukan kepada engkau; Sesungguhnya engkau berada di atas jalan lurus.

وَاِنَّهٗ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۚ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Dan sesungguhnya [b]*Al-Qur'an* ini *sumber* kemuliaan[2681] bagi engkau dan bagi kaum engkau, dan kamu pasti akan diminta pertanggungjawaban.

وَسْـَٔلْ مَنْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُّسُلِنَآ اَجَعَلْنَا مِنْ دُوْنِ الرَّحْمٰنِ اٰلِهَةً يُّعْبَدُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. [c]Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "Pernahkah Kami menetapkan tuhan-tuhan selain Tuhan Yang Maha Pemurah untuk disembah?"

R. 5

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَقَالَ اِنِّيْ رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sesungguhnya [d]Kami telah mengutus Musa dengan Tanda-tanda Kami kepada Firaun dan pembesar-pembesarnya, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku seorang Rasul Tuhan semesta alam."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِاٰيٰتِنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Maka ketika ia datang kepada mereka dengan Tanda-tanda Kami, tiba-tiba mereka menertawakannya.

وَمَا نُرِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ اِلَّا هِيَ اَكْبَرُ مِنْ اُخْتِهَا ۖ وَاَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan Kami tidak memperlihatkan kepada mereka suatu Tanda, melainkan itu lebih besar dari *tanda* sejenis *yang sebelumnya*, dan Kami menyergap mereka dengan azab, supaya mereka kembali *dari amal buruk.*

---

[a]11 : 113. [b]21 : 11; 38 : 2. [c]21 ; 26. [d]11 : 97; 14 : 6; 23 : 46; 40 : 24.

2681. Kata *dzikir* berarti, kemuliaan (Lane), dan ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dengan perantaraan Al-Qur'an-lah Hz. Rasulullah saw. dan para pengikut beliau akan mendapat kemuliaan dan kehormatan agung.

وَقَالُوْا يٰٓاَيُّهَ السّٰحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۚ اِنَّنَا لَمُهْتَدُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan mereka berkata, "Hai ahli sihir, [a]mohonkanlah bagi kami kepada Tuhan engkau sesuai dengan apa yang dijanjikan-Nya kepada engkau, sesungguhnya kami pasti akan mendapat petunjuk."

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ اِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Tetapi [b]ketika Kami menjauhkan azab dari mereka, tiba-tiba mereka melanggar janji.

وَنَادٰى فِرْعَوْنُ فِيْ قَوْمِهٖ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَيْسَ لِيْ مُلْكُ مِصْرَ وَهٰذِهِ الْاَنْهٰرُ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِيْ ۚ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Dan Firaun berseru kepada kaumnya dengan berkata, "Wahai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini milikku dan sungai-sungai yang mengalir di bawahku ini? Maka apakah kamu tidak melihat?

اَمْ اَنَا خَيْرٌ مِّنْ هٰذَا الَّذِيْ هُوَ مَهِيْنٌ ۙ وَّلَا يَكَادُ يُبِيْنُ ﴿٥٣﴾

53. *"Kenyataannya adalah* bukankah aku lebih baik daripada orang yang hina ini yang hampir-hampir tidak dapat menjelaskan.

فَلَوْلَآ اُلْقِيَ عَلَيْهِ اَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ اَوْ جَآءَ مَعَهُ الْمَلٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِيْنَ ﴿٥٤﴾

54. "Maka mengapakah tidak dianugerahkan kepadanya gelang-gelang dari emas, atau [c]malaikat menyertainya dengan berkelompok-kelompok?"

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهٗ فَاَطَاعُوْهُ ۭ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٥﴾

55. Maka demikianlah ia membodohi kaumnya, lalu mereka patuh kepadanya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang durhaka.

فَلَمَّآ اٰسَفُوْنَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَاَغْرَقْنٰهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. Maka ketika mereka membuat Kami murka, [d]Kami menuntut balas atas mereka, lalu Kami menenggelamkan mereka semua,

ع ۝ فَجَعَلْنٰهُمْ سَلَفًا وَّمَثَلًا لِّلْاٰخِرِيْنَ ﴿٥٧﴾

57. Lalu Kami menjadikan mereka kisah yang lalu dan contoh bagi orang-orang yang akan datang.

---

[a] 7 : 135. [b] 7 : 136. [c] 6 : 9; 11 : 13; 25 : 8. [d] 43 : 26.

R. 6

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا اِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Dan ketika Ibnu Maryam dijadikan sebagai perumpamaan, tiba-tiba kaum engkau membuat kegaduhan[2682] atas hal itu;

وَقَالُوْٓا ءَاٰلِهَتُنَا خَيْرٌ اَمْ هُوَ ؕ مَا ضَرَبُوْهُ لَكَ اِلَّا جَدَلًا ؕ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan mereka berkata, "Apakah tuhan-tuhan kami yang lebih baik atukah dia?" Mereka tidak membicarakan hal itu kepada engkau, melainkan semata-mata untuk perbantahan. Bahkan mereka adalah kaum yang biasa berbantah.[2683]

اِنْ هُوَ اِلَّا عَبْدٌ اَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنٰهُ مَثَلًا لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿٦٠﴾ ؕ

60. Tidaklah ia melainkan seorang hamba, yang Kami telah anugerahkan nikmat kepadanya, dan Kami telah menjadikan ia suatu perumpamaan bagi Bani Israil.

وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَّلٰٓئِكَةً فِى الْاَرْضِ يَخْلُفُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentu Kami dapat menjadikan dari antaramu malaikat sebagai penerus*mu* di bumi.[2684]

2682. *Ṣadda-yaṣuddu* berarti, ia menghalangi dia dari sesuatu, dan *ṣadda-yaṣiddu* berarti, ia mengajukan sanggahan (protes) (Aqrab).

2683. Kedatangan Almasih as. adalah tanda bahwa orang-orang Yahudi akan dihinakan dan direndahkan serta akan kehilangan kenabian untuk selama-lamanya. Karena *matsal* berarti, sesuatu yang semacam dengan atau sejenis dengan yang lain (QS.6:39). Ayat ini, di samping arti yang diberikan dalam ayat ini, dapat pula berarti bahwa bila kaum Hz. Rasulullah saw. -yaitu kaum Muslimin- diberitahu bahwa orang lain seperti dan merupakan sesama Isa as. akan dibangkitkan di antara mereka untuk memperbaharui mereka dan mengembalikan kejayaan rohani mereka yang telah hilang, maka dari bergembira atas kabar suka itu malah mereka hingar-bingar mengajukan protes. Jadi, ayat ini dapat dianggap mengisyaratkan kepada kedatangan Isa as. untuk kedua kalinya.

2684. Para malakat tidak dapat dijadikan contoh dan model bagi manusia; oleh karena itu, Allah Swt. senantiasa mengutus manusia guna menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia dan untuk menjadi contoh dan teladan bagi manusia.

وَاِنَّهٗ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُوْنِ ؕ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦١﴾

62. Tetapi, sesungguhnya ia *memberi* tanda tentang Saat itu,[2685] maka janganlah kamu ragu-ragu tentang *Kiamat* melainkan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٦٢﴾

63. Dan setan sama sekali tidak dapat menghalangi kamu. Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagimu.

وَلَمَّا جَآءَ عِيْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِاُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِىْ تَخْتَلِفُوْنَ فِيْهِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿٦٣﴾

64. Ketika Isa datang dengan Tanda-tanda yang nyata, ia berkata, "Sungguh aku datang kepada kamu dengan hikmah dan untuk menjelaskan beberapa hal kepadamu yang mengenainya kamu berselisih, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ رَبِّىْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ؕ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦٤﴾

65. "Sesungguhnya [a]Allah-Dialah, Tuhanku dan Tuhanmu. Maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ اَلِيْمٍ ﴿٦٥﴾

66. Tetapi, [b]golongan-golongan di antara mereka berselisih, maka, celakalah bagi orang-orang aniaya disebabkan azab *pada* hari yang pedih!

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا السَّاعَةَ اَنْ تَاْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. [c]Tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan Saat *kiamat* yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

[a] 3 : 52; 19 : 37. [b] 19 : 38. [c] 10 : 51; 12 : 108; 22 : 56; 47 : 19.

2685. "Saat" dapat menyatakan waktu berakhirnya syariat Musa as. dan kata pengganti *hū* dalam *Innahū* dapat mengisyaratkan kepada Isa as. atau kepada Al-Qur'an dan ayat ini dapat berarti bahwa sesudah Isa as. kaum Bani Israil akan kehilangan karunia kenabian, atau bahwa syariat lain - yaitu Al-Qur'an - akan menggantikan syariat Musa as.

اَلْاَخِلَّآءُ يَوْمَىِٕذٍۢ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
اِلَّا الْمُتَّقِيْنَ ۝٦٧

68. Sahabat-sahabat pada Hari itu sebagian mereka akan bermusuhan dengan sebagian yang lain, [a]kecuali orang-orang yang bertakwa.[2686]

R. 7

يٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَآ اَنْتُمْ
تَحْزَنُوْنَ ۝٦٨

69. *Allah berfirman*, "Hai hamba-hamba-Ku, [b]tiada ketakutan atasmu pada hari ini dan tidak pula kamu akan bersedih hati,"

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا مُسْلِمِيْنَ ۝٦٩

70. "*Yaitu* orang-orang yang beriman kepada Tanda-tanda Kami dan senantiasa berserah diri,"

اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ اَنْتُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ
تُحْبَرُوْنَ ۝٧٠

71. [c]"Masukilah surga, kamu dan istri-istrimu, kamu akan dibuat gembira."

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ
وَّاَكْوَابٍ ۚ وَفِيْهَا مَا تَشْتَهِيْهِ الْاَنْفُسُ
وَتَلَذُّ الْاَعْيُنُ ۚ وَاَنْتُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝٧١

72. Diedarkan kepada mereka [d]piring-piring dari emas dan piala-piala *minuman*, dan di dalamnya akan terdapat segala yang diinginkan oleh jiwa, *yang dengannya* mata akan menjadi nikmat, dan kamu akan tinggal di dalamnya selama-lamanya.

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْٓ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٧٢

73. "Dan [e]inilah surga itu yang telah diwariskannya kepadamu, disebabkan oleh apa yang dulu senantiasa kamu kerjakan,"

لَكُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ كَثِيْرَةٌ مِّنْهَا
تَاْكُلُوْنَ ۝٧٣

74. [f]"Bagimu terdapat buah-buahan yang melimpah di dalamnya, yang darinya kamu makan."

---

[a] 2 : 256. [b] 10 : 63; 39 : 62. [c] 30 : 16. [d] 56 : 19; 76 : 16. [e] 7 : 44; 19 : 64.
[f] 55 : 53; 77 : 43.

2686. Pada saat derita sengsara, segala persahabatan dilupakan. Kawan-kawan saling menjauhi, bahkan berubah menjadi musuh. Di tempat lain Al-Qur'an memberikan penjelasan yang terperinci mengenai keadaan orang-orang berdosa, bila mereka dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan buruk mereka (QS.70:11-15; 80:35-38).

إِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ عَذَابِ جَهَنَّمَ خٰلِدُوْنَ ۚ﴿٧٥﴾

75. [a]Sesungguhnya orang-orang berdosa itu akan tinggal lama di dalam azab neraka Jahanam.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ۚ﴿٧٦﴾

76. [b]Tidak akan diringankan *azab* dari mereka, dan mereka akan berputus asa di dalamnya.

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْا هُمُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. Dan Kami tidak berlaku aniaya terhadap mereka, akan tetapi merekalah orang-orang yang aniaya.

وَنَادَوْا يٰمٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ؕ قَالَ اِنَّكُمْ مّٰكِثُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Dan mereka akan berseru, "Hai Malik,[2687] biarkan Tuhan engkau mematikan kami." Ia akan berkata, "Sesungguhnya kamu harus tinggal *di sini*."

لَقَدْ جِئْنٰكُمْ بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُوْنَ ﴿٧٩﴾

79. *Allah berfirman*, "Sesungguhnya Kami membawa kepadamu kebenaran, akan tetapi kebanyakan kamu membenci kebenaran itu."

اَمْ اَبْرَمُوْٓا اَمْرًا فَاِنَّا مُبْرِمُوْنَ ۚ﴿٨٠﴾

80. Apakah mereka telah memutuskan suatu perkara *untuk menghancurkan engkau*? Maka sesungguhnya Kami pun telah memutuskan *kehancuran mereka*.

اَمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ ؕ بَلٰى وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿٨١﴾

81. Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar rahasia mereka dan musyawarah tertutup mereka? Tidak, [c]bahkan utusan-utusan Kami di dekat mereka mencatat *segalanya*.

---

[a]20 : 75. [b]2 : 87; 40 : 50-51. [c]50 : 19; 82 : 11-12.

2687. *Mālik,* yang berarti majikan, umumnya dianggap malaikat penjaga Neraka.

قُلْ اِنْ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ وَلَدٌ ۖ فَاَنَا اَوَّلُ الْعٰبِدِيْنَ ﴿٨١﴾

82. Katakanlah, "Sekiranya *Tuhan* Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak, maka akulah yang pertama di antara para penyembah-*Nya*."[2688]

سُبْحٰنَ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Mahasuci Tuhan seluruh langit dan bumi, Tuhan Pemilik 'Arasy *jauh* dari apa yang mereka sifatkan.

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَيَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ﴿٨٣﴾

84. [a]Maka biarkanlah mereka berkata kotor dan bermain-main sampai mereka bertemu dengan Hari mereka yang telah dijanjikan.

وَهُوَ الَّذِيْ فِي السَّمَآءِ اِلٰهٌ وَّفِي الْاَرْضِ اِلٰهٌ ۭ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ ﴿٨٤﴾

85. Dan [b]Dialah Tuhan Yang di langit dan Tuhan Yang di bumi, dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

وَتَبٰرَكَ الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٨٥﴾

86. Dan Mahasuci *Dia* Yang milik-Nya kerajaan langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya, dan di sisi-Nya ilmu *tentang* Saat itu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

[a]23 : 55; 52 : 46; 70 : 43. [b]6 : 4.

2688. *'Ābid* adalah isim fa'il dari '*abada,* yang berarti, ia menyembah; dan dari '*abida,* yang berarti, ia marah; ia menolak; bersedih karena telah berlaku lalai; ia bersikap menghinakan (Lane). Maka ayat ini berarti: (a) Bila Tuhan yang Mahapemurah beranak, maka akulah orangnya yang pertama-tama menyembahnya (anak itu) sebab sebagai abdi Allah yang paling taat dan patuh aku niscaya tidak akan lalai dalam kewajibanku terhadap (anak itu). (b) Bila mungkin, Tuhan yang Mahapemurah mempunyai seorang anak, maka akulah yang paling berhak memperoleh kedudukan itu, sebab akulah yang paling banyak menyembah Tuhan dan yang paling banyak pula berbakti kepada-Nya. (c) Tuhan yang Mahapemurah pasti tidak mempunyai seorang anak *(in* berarti, "tidak"), dan akulah yang pertama-tama menjadi saksi atas kenyataan ini, sebab kata '*ābidīn* berarti *syāhidīn,* yaitu saksi-saksi. (d) Tuhan yang Mahapemurah tidak mempunyai anak, dan akulah yang pertama-tama menolak dengan benci pada pernyataan, bahwa Dia mempunyai anak.

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ الشَّفَاعَةَ اِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. Dan orang-orang yang menyeru selain Dia [a]tidak memiliki *kemampuan memberi* syafaat, kecuali orang yang menjadi saksi atas kebenaran[2689] dan mereka mengetahui.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ﴿٨٨﴾

88. Dan [b]jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan mereka?" Pasti mereka akan berkata, "Allah." Kemudian kemanakah mereka dipalingkan?

وَقِيْلِهٖ يٰرَبِّ اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. *Dan ingatlah pada waktu rasul* berkata, "Wahai Tuhanku, [c]sesungguhnya mereka ini kaum yang *sama sekali* tidak akan beriman."[2690]

فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلٰمٌ ۭ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٩٠﴾ ع ١٣

90. Dan *jawaban Kami adalah,*"Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan ucapkanlah, "Salam sejahtera;" Maka mereka segera akan mengetahui.[2691]

[a] 19 : 88. [b] 29 : 62; 31 : 26; 39 : 39. [c] 84 : 21.

2689. Hz. Rasulullah saw.

2690. Tidak ada kesaksian yang lebih besar mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Hz. Rasulullah saw. terhadap kesejahteraan rohani kaum beliau selain kenyataan, bahwa Allah Swt. sendiri bersumpah dengan kesaksian itu. Kesedihan Hz. Rasulullah saw. atas penolakan kaum beliau dan perlawanan terhadap ajaran beliau begitu mendalam dan menyayat hati beliau, sehingga kesedihan itu hampir-hampir membinasakan diri beliau (QS.18:7).

2691. Hz. Rasulullah saw. dihibur dan ditenteramkan bahwa meskipun beliau sekarang sedang ditentang dan dianiaya namun waktu cepat mendatang ketika musuh-musuh beliau akan tunduk di bawah kekuasaan beliau, dan Islam akan tersebar ke seluruh pelosok Arab, dan keamanan akan meliputi seluruh negeri. Bila waktu itu datang beliau harus memaafkan musuh-musuh beliau.

Surah 44
AD-DUKHĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 60, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Semua sumber, termasuk pula Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, sepakat bahwa surah ini diwahyukan di pertengahan masa Makkah. Noldeke menetapkan turunnya pada tahun keenam atau ketujuh Nubuwah. Dalam ayat-ayat penutupannya surah sebelumnya telah diberikan lukisan yang mengharukan tentang curahan perasaan pedih hati Hz. Rasulullah saw. yang laksana teriris-iris menyatakan bahwa meskipun beliau telah berusaha segiat-giatnya, namun risalah beliau tidak berhasil memancing sambutan yang memadai dari kaum beliau. Sebagai jawaban kepada jeritan hati beliau yang merawankan itu, dinasihatkan kepada beliau agar tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan mereka dan hendaknya memohon ampunan bagi mereka, sebab dengan demikian doa beliau akan mendatangkan ampunan Allah dan akan membuat mereka sadar akan kesalahan mereka serta mau mendengarkan perkataan beliau.

Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an, yang sepenuhnya menerangkan kebenaran-kebenaran dan kenyataan-kenyataan dalam kehidupan itu, diwahyukan dalam masa kegelapan rohani untuk membebaskan kembali umat manusia dari dosa. Surah ini adalah yang kelima dari kelompok *Hā Mīm.* Seperti surah sebelumnya, dan dimulai dengan masalah turunnya Al-Qur'an, meskipun dalam bentuk hubungan yang berbeda. Surah dimulai dengan pembahasan bahwa manakala kegelapan menyelubungi muka bumi dan perikemanusiaan terbenam di dalam kubangan-kubangan kebobrokan akhlak, maka Tuhan membangkitkan seorang rasul dan memberinya risalah baru untuk memanggil manusia kembali kepada kebenaran, serta untuk memperbaharui dunia.

Nabi-nabi Allah senantiasa muncul pada waktu kemunduran serupa itu, dan oleh karena sekarang keperluan akhlak umat manusia adalah

yang paling besar, dan kegelapan rohani sangat pekat dan kelam, Allah Swt. telah membangkitkan wujud terbesar dari antara para rasul-Nya, dan memberikan kepada beliau syariat terakhir dan paling sempurna, yaitu Al-Qur'an. Kedatangan Hz. Rasulullah saw. bukanlah suatu peristiwa baru. Rasul-rasul telah berdatangan sebelum beliau pada saat yang tepat, sedang yang terkemuka di antara mereka adalah Musa as.

Surah ini kemudian memberikan lukisan yang mengharukan mengenai nasib buruk yang menimpa Firaun dan kaumnya. Mereka menemui nasib sial mereka dalam aib dan kehinaan, dan Allah Swt. memilih Bani Israil untuk menerima karunia-karunia istimewa dari-Nya. Demikianlah Allah Swt. mengadakan perubahan dalam kehidupan sesuatu kaum. Selanjutnya surah ini mengatakan, bahwa kehidupan manusia mempunyai tujuan yang agung. Untuk menyempurnakan tujuan agung itulah Allah Swt. membangkitkan rasul-rasul-Nya di dunia. Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa asas-asas dan cita-cita Islam telah diajarkan dengan cara yang sangat jelas dan sangat meyakinkan.

سُوْرَةُ الدُّخَانِ مَكِّيَّةٌ ٤٤

اٰياتها ٦٠ ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm*[2691A]

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ③ معانقة عند المتقدمين

3. Demi Kitab yang menjelaskan.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ ④

4. Sesungguhnya [c]Kami menurunkannya di suatu malam yang diberkati,[2692] karena Kami selalu memberi peringatan *kepada orang-orang yang sesat*.

فِيْهَا يُفْرَقُ كُلُّ اَمْرٍ حَكِيْمٍ ۙ ⑤

5. [d]Di *malam itu,* semua perkara yang bijaksana[2693] diputuskan.

اَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا ۭ اِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ۚ ⑥

6. Dengan perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami selalu mengutus *rasul-rasul*.

[a]1 : 1. [b]40 : 2. [c]97 : 2. [d]97 : 5.

2691A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2692. Di tempat lain dalam Al-Qur'an, malam itu disebut "Malam Takdir" (Lailatul Qadr) (QS.97:2). Menurut hadis-hadis shahih "Lailatul Qadr" pada umumnya jatuh di dalam sepuluh malam terakhir bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya Al-Qur'an diwahyukan (QS.2:186); lebih tepat lagi pada malam ke-24 Ramadan (Musnad dan Jarīr). Malam yang beberkat, atau "Malam Takdir" itu ialah kata kiasan yang biasa dipakai Al-Qur'an untuk suatu masa, ketika kegelapan rohani menyelubungi seluruh permukaan bumi dan seorang pembaharu rohani dibangkitkan untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali umat manusia yang sudah rusak. Malam yang memberikan kepada umat manusia Guru terbesarnya dan syariat terakhir lagi paling sempurna itu sungguh merupakan "Malam Takdir" bagi seluruh umat manusia. Malam itu dapat dianggap meliputi seluruh masa yang di dalamnya Al-Qur'an terus-menerus diturunkan.

2693. "Lailatul Qadr" atau waktu datangnya seorang pembaharu agung mengabarkan mulainya suatu tatanan baru, suatu era yang baru atas segala sesuatu, ketika hari depan umat manusia pada hakikatnya diputuskan dan

رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۙ﴿۷﴾

7. *Suatu* rahmat dari Tuhan engkau. Sesungguhya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۘ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ﴿۸﴾

8. [a]Tuhan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya jika kamu yakin.

لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ؕ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ﴿۹﴾

9. Tiada Tuhan melainkan Dia, [b]Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu dahulu.

بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ يَّلْعَبُوْنَ﴿۱۰﴾

10. Bahkan mereka bermain-main dalam keraguan.

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَاْتِي السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ ۙ﴿۱۱﴾

11. Maka tunggulah Hari itu, ketika langit akan membawa asap yang nyata,[2694]

يَّغْشَى النَّاسَ ؕ هٰذَا عَذَابٌ اَلِيْمٌ﴿۱۲﴾

12. Yang akan meliputi segenap manusia. Ini adalah suatu azab yang pedih.

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ اِنَّا مُؤْمِنُوْنَ﴿۱۳﴾

13. [c]"Wahai Tuhan kami, jauhkanlah azab ini dari kami, sesungguhnya kami *kini adalah* orang-orang yang beriman."

[a]19 : 66; 37 : 6; 44 : 8. [b]10 : 57; 57 : 3. [c]7 : 135; 43 : 51.

ditetapkan. Saat ketika Al-Qur'an diturunkan merupakan "Lailatul Qadr" paling besar untuk seluruh umat manusia, sebab pada saat itulah dasar-dasar nasib seluruh umat manusia diletakkan untuk masa yang akan datang.

2694. Isyarat ini dapat tertuju kepada bencana kelaparan hebat yang melanda Makkah dan berlangsung beberapa tahun, hingga Abu Sufyan, yang pada saat itu merupakan pemimpin besar orang-orang kufur, datang kepada Hz. Rasulullah saw. dan memohon kepada beliau berdoa supaya mereka diselamatkan dari pukulan dahsyat itu. Bencana kelaparan itu konon begitu hebatnya, sehingga orang-orang Makkah memakan kulit, tulang, dan bahkan bangkai (Bukhārī, Kitāb al-Istisqā'). Bencana kelaparan itu telah dilukiskan dengan kata *dukhān* (asap), sebab menurut riwayat, kelaparan itu begitu hebatnya, sehingga orang merasakan ada semacam asap mengambang di hadapan mata mereka. Atau, kata itu mungkin telah dipakai karena tidak ada hujan turun selama waktu yang panjang di Makkah, dan udara seluruhnya

14. Bagaimana mereka mendapat peringatan, padahal *sebelumnya* pun seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka?

اَنّٰى لَهُمُ الذِّكْرٰى وَ قَدْ جَآءَهُمْ رَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٤﴾

15. Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Ia telah [a]diajari, *bahkan* ia *orang* gila!"

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوْا مُعَلَّمٌ مَّجْنُوْنٌ ﴿١٥﴾

16. Sesungguhnya [b]Kami akan menjauhkan azab itu untuk sementara waktu, tetapi tentulah kamu akan kembali *kepada keburukan.*[2695]

اِنَّا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيْلًا اِنَّكُمْ عَآئِدُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Pada Hari ketika Kami akan mengcengkram *kamu* dengan cengkraman dahsyat,[2696] *kamu akan mengetahui* sesungguhnya Kami akan menuntut balas.

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرٰى ۚ اِنَّا مُنْتَقِمُوْنَ ﴿١٧﴾

18. Dan sesungguhnya Kami telah menguji kaum Firaun sebelum mereka dan seorang rasul yang mulia telah datang kepada mereka.

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَهُمْ رَسُوْلٌ كَرِيْمٌ ﴿١٨﴾

19. *Yang berkata kepada mereka*, "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah itu, sesungguhnya aku untukmu seorang rasul yang dapat dipercaya."

اَنْ اَدُّوْٓا اِلَيَّ عِبَادَ اللّٰهِ ؕ اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٩﴾

20. "Dan janganlah kamu menyombongkan diri kepada Allah, sesungguhnya aku datang kepada kamu dengan dalil yang nyata."

وَّاَنْ لَّا تَعْلُوْا عَلَى اللّٰهِ ۚ اِنِّيْٓ اٰتِيْكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۚ ﴿٢٠﴾

[a] 37 : 37; 68 : 52. [b] 7 : 136; 43 : 51.

menjadi penuh debu, sebab *dukhān* berarti pula debu (Lane). Ayat ini dapat pula diartikan mengisyaratkan kepada dua Perang Dunia terakhir, ketika kota-kota kecil maupun besar rebah terbakar dan hancur berantakan, dan asap yang mengepul dari puing-puingnya memenuhi udara seluruhnya dengan asap dan debu.

2695. Menurut riwayat yang dapat dipercaya, Hz. Rasulullah saw.

وَاِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ اَنْ تَرْجُمُوْنِ ﴿٢١﴾

21. [a]"Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, *dari ancamanmu* untuk merajamku."

وَاِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا لِيْ فَاعْتَزِلُوْنِ ﴿٢٢﴾

22. "Dan jika kamu tidak beriman kepadaku, maka tinggalkanlah aku seorang diri."

فَدَعَا رَبَّهٗٓ اَنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٢٣﴾ الثلثة

23. Kemudian ia, *Musa*, berseru kepada Tuhannya, [b]"Sesungguhnya mereka ini kaum berdosa."

فَاَسْرِ بِعِبَادِيْ لَيْلًا اِنَّكُمْ مُّتَّبَعُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. *Allah berfirman*, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam, sesungguhnya kamu akan dikejar."

وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا ۗ اِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. "Dan tinggalkanlah laut itu ketika tenang,[2697] *lewat di atas pasir.* Sesungguhnya mereka itu laskar yang akan ditenggelamkan."

كَمْ تَرَكُوْا مِنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿٢٦﴾

26. [c]Berapa banyak dari kebun-kebun dan sumber-sumber mata air yang mereka tinggalkan.

وَّزُرُوْعٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan ladang-ladang dan tempat-tempat mulia.

[a]40 : 28. [b]10 : 91; 20 : 79; 26 : 61. [c]26 : 59.

berdoa, maka bencana kelaparan itu lenyaplah. Tetapi, kaum Quraisy tidak mengambil faedah dari kejadian itu dan terus melawan beliau.

2696. "Serangan dahsyat" itu dapat mengisyaratkan kepada kekalahan orang-orang Quraisy pada Pertempuran Badar, atau kepada jatuhnya Makkah.

2697. *Rahw* itu berasal dari *rahā.* Orang berkata, *rahā baina rijlaihi,* artinya, ia merenggangkan kedua belah kakinya dan membuat lubang di antara keduanya; *rahā al-raḥru* berarti, laut menjadi diam dan tenang. *Rahw* berarti tenang; tidak bergerak; tempat lebih rendah; tempat air berkumpul; suatu bidang tanah yang tinggi dan rata (Lane). Ketika Musa as. dan orang-orang Bani Israil tiba di ujung utara Laut Merah, pasang telah mulai surut. Karena air surut, meninggalkan gundukan batu karang yang puncaknya lambat laun muncul, dan membiarkan kerendahan-kerendahan di antaranya digenangi air. Pada saat itulah orang-orang Bani Israil menyeberang. Lihat pula QS.20:78.

وَّنَعۡمَةٍ كَانُوۡا فِيۡهَا فٰكِهِيۡنَ ۙ﴿۲۸﴾

28. Dan nikmat-nikmat yang dahulu mereka bersenang-senang di dalamnya,

كَذٰلِكَ ۫ وَاَوۡرَثۡنٰهَا قَوۡمًا اٰخَرِيۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Demikianlah *mereka bergembira dengan itu*, [a]dan Kami mewariskannya kepada kaum lain.

فَمَا بَكَتۡ عَلَيۡهِمُ السَّمَآءُ وَالۡاَرۡضُ وَمَا كَانُوۡا مُنۡظَرِيۡنَ ﴿۳۰﴾

30. Dan, langit serta bumi tidak menangisi mereka dan mereka tidak pula diberi tangguh.[2698]

R. 2

وَلَقَدۡ نَجَّيۡنَا بَنِىۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ مِنَ الۡعَذَابِ الۡمُهِيۡنِ ۙ﴿۳۱﴾

31. [b]Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan Bani Israil dari azab yang menghinakan.

مِنۡ فِرۡعَوۡنَ ؕ اِنَّهٗ كَانَ عَالِيًا مِّنَ الۡمُسۡرِفِيۡنَ ﴿۳۲﴾

32. Dari Firaun. Sesungguhnya ia adalah orang yang sombong, termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَلَقَدِ اخۡتَرۡنٰهُمۡ عَلٰى عِلۡمٍ عَلَى الۡعٰلَمِيۡنَ ۚ﴿۳۳﴾

33. Dan sesungguhnya Kami melebihkan mereka dengan ilmu[2699] atas semua bangsa *pada zamannya.*

وَاٰتَيۡنٰهُمۡ مِّنَ الۡاٰيٰتِ مَا فِيۡهِ بَلٰٓؤٌا مُّبِيۡنٌ ﴿۳۴﴾

34. Dan Kami memberikan kepada mereka Tanda-tanda yang di dalamnya ada cobaan yang nyata.

اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ لَيَقُوۡلُوۡنَ ۙ﴿۳۵﴾

35. Sesungguhnya orang-orang ini tentu berkata,

[a]7 : 138; 26 : 60; 28 : 7. [b]2 : 50; 14 : 7; 20 : 81.

2698. Mereka menjumpai nasib malang mereka dalam keaiban dan kehinaan, tidak diratapi, tanpa penghormatan dan tanpa sanjungan. Raja bernasib malang yang dalam kesombongannya menyebut dirinya "Tuhan" itu tenggelam ke dalam laut (QS.10:91) dengan mengucapkan kata-kata yang terkenangkan, "Aku percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, yang kepada-Nya Bani Israil beriman."

2699. Tuhan memilih kaum Bani Israil untuk menerima karunia-Nya; sebab, dalam rencana Ilahi mereka dianggap paling layak mengemban risalah-Nya pada masa itu. Ungkapan '*alā 'ilm* dapat pula berarti, mengingat keadaan khas mereka.

اِنْ هِيَ اِلَّا مَوْتَتُنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِيْنَ ﴿٣٦﴾

36. [a] "Hanya ada satu kematian bagi kami dan kami tidak akan dibangkitkan kembali."

فَاْتُوْا بِاٰبَآئِنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. "Maka datangkanlah *kembali* bapak-bapak kami jika kamu orang-orang yang benar!"

اَهُمْ خَيْرٌ اَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ ۙ وَّالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ اَهْلَكْنٰهُمْ ۫ اِنَّهُمْ كَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Apakah mereka itu lebih baik ataukah kaum Tubba[2700] dan orang-orang sebelum mereka? Kami telah membinasakan mereka *karena* sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ﴿٣٩﴾

39. [b]Dan tidaklah Kami menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya dengan main-main.[2701]

مَا خَلَقْنٰهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. Tidaklah Kami menciptakan keduanya itu melainkan dengan kebenaran, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيْقَاتُهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٤١﴾ ۙ

41. Sesungguhnya Hari Keputusan itu,[2702] waktu yang telah ditetapkan untuk mereka semua.

---

[a] 6 : 30; 23 : 38; 37 : 60; 45 : 25. [b] 21 : 17; 38 : 28.

2700. Tubba' konon adalah julukan bagi raja-raja Himyar di Yaman. Raja-raja Yaman dikenal dengan julukan itu, ketika mereka memegang kekuasaan di atas Himyar, Hadramaut, dan Saba'. Dari prasasti-prasasti purba nampak bahwa tubba'-tubba' memerintah daerah-daerah itu dari 270 sampai 525 Masehi. Catatan-cataan sejarah menyebutkan kejayaan dan merajalela mereka. Nampaknya mereka telah memperluas daerah kekuasaan mereka ke seluruh wilayah Arab, bahkan ke Afrika Timur *(Enc. of Islam)*. Tubba' tertentu yang disinggung dalam ayat yang sedang dibahas ini dalam beberapa riwayat disebut nabi Allah. Al-Qur'an nampakanya mendukung pandangan itu (QS.50:15).

2701. Kehidupan manusia mempunyai tujuan yang hebat dan tugas yang agung. Kemampuan-kemampuan besar dan kekuatan-kekuatan terpendam sebagai pembawaan manusia merupakan petunjuk yang pasti bahwa kehidupan itu riil dan sungguh-sungguh. Kepada asas luhur itulah penciptaan seluruh

يَوْمَ لَا يُغْنِيْ مَوْلًى عَنْ مَّوْلًى شَيْـًٔا وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ۙ﴿٤٢﴾

42. [a]Hari yang tidak bermanfaat sedikit pun seorang teman dari teman lainnya dan mereka tidak akan ditolong.

اِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللّٰهُ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿٤٣﴾

43. Kecuali orang yang dikasihi Allah. Sesungguhnya Dia Maha-perkasa, Maha Penyayang.

R.3

اِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِ ۙ﴿٤٤﴾

44. Sesungguhnya [b]pohon zaqqum itu,

طَعَامُ الْاَثِيْمِ ۖ﴿٤٥﴾

45. Adalah makanan orang-orang yang berdosa.

كَالْمُهْلِ ۚ يَغْلِيْ فِي الْبُطُوْنِ ۙ﴿٤٦﴾

46. Seperti cairan tembaga, [c]mendidih dalam perut *mereka*,

كَغَلْيِ الْحَمِيْمِ ﴿٤٧﴾

47. Seperti mendidihnya air panas.

خُذُوْهُ فَاعْتِلُوْهُ اِلٰى سَوَآءِ الْجَحِيْمِ ۖ﴿٤٨﴾

48. *Kami akan memerintahkan kepada para malaikat*, "Tangkaplah ia dan seretlah ia ke tengah-tengah Jahanam,"

ثُمَّ صُبُّوْا فَوْقَ رَاْسِهٖ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيْمِ ۗ﴿٤٩﴾

49. "Kemudian [d]tuangkanlah ke atas kepalanya dari azab air mendidih."

ذُقْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْكَرِيْمُ ﴿٥٠﴾

50. *Dan Kami akan berkata kepadanya,* "Rasakanlah itu, sesungguhnya kamu *telah menganggap dirimu* perkasa *lagi* mulia!"[2703]

اِنَّ هٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهٖ تَمْتَرُوْنَ ﴿٥١﴾

51. "Sesungguhnya, inilah apa yang kamu ragukan mengenainya."

---

[a] 2 : 124; 70 : 11; 80 : 35-37. [b] 37 : 63; 56 : 53. [c] 22 : 21. [d] 22 : 20; 55 : 45.

---

langit dan bumi itu dengan tegas menarik perhatian kita.

2702. Di samping Hari Keputusan terakhir, ketika segala rahasia mengenai hal-hal gaib akan dibukakan dan perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca dan akhirnya diputuskan, ada hari keputusan di zaman tiap-tiap nabi dalam kehidupan ini juga, ketika kebenaran mendapat keunggulan dan kepalsuan menderita kekalahan.

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ مَقَامٍ اَمِيْنٍ ۙ﴿٥٢﴾

52. Sesungguhnya [a]orang-orang yang bertakwa *akan tinggal* di tempat yang aman.

فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۚ﴿٥٣﴾

53. [b]Di tengah kebun-kebun dan mata air-mata air,

يَّلْبَسُوْنَ مِنْ سُنْدُسٍ وَّاِسْتَبْرَقٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ۚ﴿٥٤﴾

54. [c]Mereka berpakaian sutera halus dan sutera tebal, *duduk* berhadap-hadapan,

كَذٰلِكَ ۗ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ؕ﴿٥٥﴾

55. Demikianlah, dan [d]Kami menjodohkan mereka dengan bidadari-bidadari yang bermata jeli.

يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ اٰمِنِيْنَ ۙ﴿٥٦﴾

56. Di dalamnya mereka memesan [e]segala macam buah-buahan dengan aman dan sentosa.

لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا الْمَوْتَ اِلَّا الْمَوْتَةَ الْاُوْلٰى ۚ وَوَقٰىهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ۙ﴿٥٧﴾

57. Mereka tidak akan merasakan kematian[2704] di dalamnya kecuali kematian yang pertama, [f]dan Dia akan melindungi mereka dari azab Jahanam.

فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكَ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ؕ﴿٥٨﴾

58. Suatu karunia[2705] dari Tuhan engkau. [g]Itulah kemenangan yang besar.

فَاِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. [h]Dan sesungguhnya Kami telah memudahkannya, *Al-Qur'an,* dengan bahasa engkau supaya mereka mengambil nasihat.

فَارْتَقِبْ اِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُوْنَ ۚ﴿٦٠﴾ ع ١٦ ١٧

60. Maka tunggulah *keputusan-Nya*. Sesungguhnya mereka *pun* sedang menunggu.

---

[a]36 : 16; 52 ; 18. [b]68 : 35; 78 : 32. [c]18 : 32; 76 : 22. [d]55 : 71,73; 56 : 23.
[e]55 : 53; 56 : 21. [f]52 : 28. [g]37 : 61. [h]19 : 98; 54 : 18.

2703. Kata-kata itu telah dipakai sebagai sindiran.

2704. Tidak salah lagi ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan di akhirat akan kekal dan maju terus menerus, dan bukanlah suatu kehidupan tanpa berbuat.

2705. Keselamatan bergantung pada rahmat dan kasih sayang Allah Swt.

Surah 45
AL-JĀTSIYAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 38, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti surah-surah lainnya dari kelompok *Ḥā Mīm,* surah ini diturunkan di Makkah. Akan tetapi, tidak dapat ditetapkan secara pasti kapan turunnya, walaupun Noldeke menempatkannya langsung sesudah Surah ke-41 (Ḥā Mīm as-Sajdah). Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa seperti halnya hujan yang turun tepat pada waktunya memberi kehidupan baru kepada tanah yang mati, seperti itu pula seorang rasul Allah dibangkitkan ketika orang-orang telah rusak akhlaknya. Karena akhlak manusia telah rusak binasa, Allah Swt. membangkitkan Nabi Muhammad saw. pada waktu tersebut untuk menghidupkan mereka kembali.

Ikhtisar Surah

Seperti halnya kelima surah sebelumnya, surah ini pun mulai dengan masalah wahyu Al-Qur'an dan Tauhid Ilahi, yang merupakan pembahasan utamanya, dan mengemukakan kejadian manusia dan seluruh kehidupan hewani dan nabati (binatang dan tumbuh-tumbuhan) di atas bumi ini, turunnya hujan pada waktu yang tepat dari awan menghidupkan tanah yang telah mati itu, penciptaan ajaib alam semesta dan rencana dan penataan sempurna lagi lengkap yang meliputinya sebagai tanda-tanda agung untuk membuktikan adanya suatu Wujud yang tidak pernah keliru dan Mahakuasa di belakang semuanya itu.

Selanjutnya surah ini menyerukan kepada orang-orang kafir agar memperhatikan bahwa betapa mungkin Wujud Mahabijaksana yang telah menyediakan perlengkapan yang begitu ajaib untuk kehidupan manusia yang singkat dan bersifat sementara di atas bumi ini tidak dapat mengadakan perlengkapan serupa itu untuk kehidupannya yang kekal abadi. Perlengkapan bagi pemeliharaan rohani manusia ini telah disediakan dalam wahyu yang turun kepada utusan-utusan Allah guna membimbing manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang agung

itu.

Kemudian, surah ini mengatakan bahwa Allah Swt. tidak akan membiarkan pengaturan yang telah diselenggarakan Allah Swt. untuk kehidupan-kembali akhlak dan rohani manusia terganggu; dan oleh karena itu, Dia tidak membiarkan berhasil seorang pembuat kedustaan. Cepat atau lambat sang penipu akan berdukacita. Akan tetapi, tugas Hz. Rasulullah saw. ialah memeratakan kemajuan manusia. Ini merupakan bukti nyata mengenai kenyataan bahwa beliau bukanlah seorang pendusta melainkan seorang nabi Allah yang sejati.

Kemudian, surah ini memberikan sebuah dalil lagi untuk membuktikan kebenaran pengakuan Hz. Rasulullah saw., yaitu, bahwa semua kekuatan alam sedang bekerja mendukung dan memperlancar perjuangan beliau. Oleh karena itu, perjuangan beliau pasti berhasil. Lebih lanjut, syariat Musa as. disinggung secara ringkas dan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan sebab Kitab Taurat sudah tidak mampu lagi memenuhi keperluan rohani manusia. Al-Qur'an pun menggenapi nubuatan-nubuatan yang termaktub dalam kitab Taurat tentang kebangkitan seorang nabi dari antara saudara-saudara Bani Israil (Ulangan 18:18).

Surah ini lebih lanjut mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia untuk mencapai tujuan agung lagi mulia; oleh karena itu, suatu kehidupan yang lebih baik dan berkelimpahan dan tidak berakhir, menantikannya di akhirat. Hanya dengan jalan inilah dapat dibuktikan bahwa kejadian manusia itu memiliki arti.

Surah ini berakhir dengan suatu gambaran singkat tetapi sangat jitu mengenai Hari Peradilan. Akan tetapi, sebelum hari itu tiba, orang-orang kafir harus memberikan penjelasan di alam ini juga, mengapa mereka mendurhakai dan menentang nabi-nabi Allah. Mereka diperingatkan bahwa bila tidak bertobat dan mengubah cara hidup mereka, mereka akan dilaknat dengan cara dipaksa mengalami kehidupan yang berisi kegagalan dan kekecewaan.

سُوْرَةُ الْجَاثِيَةِ مَكِّيَّةٌ ٤٥

اٰياتها ٣٨ ركوعاتها ٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ②

2. [b]*Ḥā Mīm.*[2705A]

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ③

3. [c]Turunnya Kitab ini dari Allah, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

اِنَّ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ④

4. [d]Sesungguhnya di seluruh langit dan bumi terdapat Tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman.

وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَآبَّةٍ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ⑤

5. Dan di dalam penciptaanmu dan makhluk hidup yang Dia sebarkan *di bumi,* ada Tanda-tanda bagi kaum yang yakin.

وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ⑥

6. [e]Pergantian malam dan siang, dan apa yang Allah turunkan dari langit sebagai rezeki, yang dengan itu [f]Dia menghidupkan bumi sesudah matinya, dan *dalam* perubahan angin[2706] ada Tanda-tanda bagi kaum yang berakal.

---

[a] 1 : 1. [b] 41 : 2. [c] 32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3. [d] 2 : 165; 42 : 30.
[e] 2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [f] 16 : 66; 30 : 51.

2705A. Lihat catatan no. 2592.

2706. Sebagaimana halnya cahaya timbul sesudah gelap, begitulah manakala kegelapan rohani menyebar ke seluruh dunia, Allah Swt. menciptakan suatu cahaya baru dalam wujud seorang nabi atau seorang muslih rabbani (juru perbaikan dari Allah Swt.), yang kepadanya Allah Swt. menampakkan wujud-Nya, dan seperti halnya angin membawa tepung sari dari pohon-pohon jantan ke pohon-pohon betina, supaya terjadi pembuahan, dengan itu pula gagasan-gagasan, bertujuan mengangkat martabat kerohanian manusia, yang memancar dari seorang *muslih Rabbani*, mengisi alam pikiran orang-orang mukmin dan mendatangkan revolusi kerohanian dalam diri

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَ اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ۝٧

7. Itulah Ayat-ayat Allah, Kami membacakannya kepada engkau dengan kebenaran, kemudian kepada perkataan manakah, setelah[2707] *menolak firman* Allah dan ayat-ayat-Nya, mereka akan beriman?

وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ۝٨

8. Celakalah bagi setiap pendusta lagi pendosa.

يَّسْمَعُ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۝٩

9. Yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, kemudian ia bersikeras dengan kesombongan seolah-olah tidak mendengarnya, maka berikanlah kabar gembira kepadanya dengan azab yang pedih.

وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا ِۨاتَّخَذَهَا هُزُوًا ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۝١٠

10. Dan apabila ia mengetahui sesuatu tentang Tanda-tanda Kami, [a]ia menjadikannya perolokan. Bagi orang-orang demikian, ada azab yang menghinakan.

مِنْ وَّرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١١

11. [b]Di hadapan mereka ada Jahanam; dan tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka apa yang telah mereka usahakan, dan tidak *bermanfaat* apa yang telah mereka jadikan pelindung-pelindung selain Allah, dan bagi mereka ada azab yang besar.

هٰذَا هُدًى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ۝١٢ ع ١٧

12. Inilah petunjuk *yang benar*, [c]dan orang-orang yang ingkar kepada ayat-ayat Tuhan mereka, bagi mereka ada azab yang sangat pedih.

[a] 31 : 7. [b] 14 : 17-18. [c] 2 : 40; 22 : 58.

R.2

اَللّٰهُ الَّذِیْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِیَ الْفُلْكُ فِیْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۱۳﴾

13. Allah [a]Yang Menundukkan laut bagimu supaya kapal-kapal dapat berlayar di dalamnya dengan perintah-Nya, dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِی السَّمٰوٰتِ وَمَا فِی الْاَرْضِ جَمِیْعًا مِّنْهُ ؕ اِنَّ فِیْ ذٰلِكَ لَاٰیٰتٍ لِّقَوْمٍ یَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿۱۴﴾

14. [b]Dan Dia telah menundukkan bagimu apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, semuanya dari Dia. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat Tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.[2708]

قُلْ لِّلَّذِیْنَ اٰمَنُوْا یَغْفِرُوْا لِلَّذِیْنَ لَا یَرْجُوْنَ اَیَّامَ اللّٰهِ لِیَجْزِیَ قَوْمًا بِمَا كَانُوْا یَكْسِبُوْنَ ﴿۱۵﴾

15. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman *supaya* mereka memaafkan orang-orang yang tidak mengharapkan kepada Hari-hari Allah,[2709] supaya Dia sendiri membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَسَآءَ فَعَلَیْهَا ۫ ثُمَّ اِلٰی رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ﴿۱۶﴾

16. [c]Barang siapa beramal saleh, maka bagi dirinya sendiri; dan barang siapa berbuat buruk, maka *kerugian* atas dirinya. Kemudian kepada Tuhanmu kamu akan dikembalikan.

وَلَقَدْ اٰتَیْنَا بَنِیْۤ اِسْرَآءِیْلَ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلَی الْعٰلَمِیْنَ ﴿۱۷﴾

17. Dan sesungguhnya [d]Kami telah memberikan kepada Bani Israil Al-Kitab, kekuasaan dan kenabian;[2710] dan [e]Kami merezekikan kepada mereka sesuatu yang *baik dan* suci, dan kami lebihkan mereka di atas sekalian umat *pada zamannya.*

[a]6 : 15; 17 : 67; 35 : 13. [b]22 : 66. [c]29 : 7. [d]6 ; 90. [e]10 : 94.

mereka.

2707. *Ba'd* berarti, setelah; meskipun; kebalikannya dari atau bertentangan dengan; di samping (Lane).

وَاٰتَيْنٰهُمْ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْاَمْرِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ ۙ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۭ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ۝١٨

18. Dan Kami memberikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata mengenai urusan *ini*,[2711] [a]dan tidaklah mereka berselisih melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, disebabkan kedengkian di antara mereka. Sesungguhnya Tuhan engkau akan memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih.

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰي شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۗءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝١٩

19. Kemudian Kami menetapkan engkau di atas satu syariat, maka ikutilah itu [b]dan janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.[2712]

اِنَّهُمْ لَنْ يُّغْنُوْا عَنْكَ مِنَ اللّٰهِ شَيْـــًٔا ۭ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۗءُ بَعْضٍ ۚ وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ ۝٢٠

20. Sesungguhnya mereka sama sekali tidak berguna sedikit pun bagimu dalam menentang Allah, dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu sebagian mereka sahabat sebagian yang lain, tetapi Allah sahabat bagi orang-orang yang bertakwa,

[a]42 : 15; 98 : 5 [b]5 : 49; 6 : 151.

2708. Seluruh alam telah diciptakan untuk mengkhidmati manusia. Hal itu menunjukkan, bahwa ia mempunyai suatu tugas besar yang harus dilaksanakannya.

2709. Lihat catatan no. 1454.

2710. Penyebutan kenabian, terpisah dari kata "alkitab" (yang berarti hukum atau syariat) menunjukkan bahwa kalau Musa as. diberi syariat, maka para nabi sesudah beliau tidak akan membawa syariat baru, melainkan mengikuti Taurat – kitab syariat Musa as. (QS.5:45).

2711. *"Urusan"* maksudnya "urusan Hz. Rasulullah saw."; dan ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa kitab Musa as. mengandung banyak sekali nubuatan yang jelas tentang kedatangan Hz. Rasulullah saw. dan bahwa kaum Bani Israil mengingkari beliau bukan oleh adanya kekurangan dalil dan kekurangan tanda atau kekurangan nubuatan Ilahi yang membuktikan kebenaran dakwa beliau, melainkan disebabkan oleh *"kedengkian di antara*

هٰذَا بَصَآئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ﴿٢١﴾

21. [a]*Kitab* ini adalah dalil-dalil yang diterima akal bagi manusia dan merupakan petunjuk serta rahmat bagi kaum yang yakin.

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ اجْتَرَحُوا السَّيِّاٰتِ اَنْ نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ سَوَآءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ؕ سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ﴿٢١﴾ ع ١٨ ٢

22. [b]Apakah orang-orang yang berbuat keburukan menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka sama seperti orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sehingga kehidupan mereka dan kematian mereka akan sama juga? *Amatlah* buruk apa yang mereka putuskan.

R.3

وَخَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan Allah telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan benar, supaya [c]setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang ia kerjakan; dan mereka tidak akan dianiaya.

اَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهٗ هَوٰىهُ وَاَضَلَّهُ اللّٰهُ عَلٰى عِلْمٍ وَّخَتَمَ عَلٰى سَمْعِهٖ وَقَلْبِهٖ وَجَعَلَ عَلٰى بَصَرِهٖ غِشٰوَةً ؕ فَمَنْ يَّهْدِيْهِ مِنْۢ بَعْدِ اللّٰهِ ؕ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Apakah engkau pernah merenungkan [d]orang yang menjadikan hawa nafsu *sebagai* tuhannya, dan Allah menetapkan sesat menurut ilmu-Nya, [e]dan Dia memeterai atas telinganya dan hatinya, dan ia telah meletakkan tutupan di atas matanya? Maka siapa yang dapat memberi petunjuk kepadanya sesudah Allah? Apakah kamu tidak mengambil nasihat?

وَقَالُوْا مَا هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوْتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ اِلَّا الدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُمْ بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۚ اِنْ هُمْ اِلَّا يَظُنُّوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Dan mereka berkata, [f]"Tidak ada *bagi kami* selain kehidupan di dunia ini, kami mati dan kami hidup, dan tidak ada sesuatu yang membinasakan kami kecuali waktu."[2713] Tetapi mereka tidak memiliki ilmu mengenai hal itu; bahwasanya mereka hanyalah mengira-ngira.

[a]7 : 204. [b]32 : 19; 38 : 29. [c]14 : 52; 40 : 18. [d]25 : 44. [e]2 : 8; 6 : 47; 16 : 109. [f]6 : 30; 23 : 38.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ اِلَّآ اَنْ قَالُوا ائْتُوْا بِاٰبَآئِنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tiada bantahan[2714] mereka selain berkata, "Datangkanlah *kembali* bapak-bapak kami, jika kamu orang-orang yang benar!"

قُلِ اللّٰهُ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۚ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٦﴾ ع ١٩

27. Katakanlah, "Allah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia [a]mematikan kamu; kemudian Dia mengumpulkan kamu hingga Hari Kiamat, yang tidak ada keraguan di dalamnya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

R.4

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَىِٕذٍ يَّخْسَرُ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Dan milik Allah kerajaan seluruh langit dan bumi, dan pada Hari ketika Saat itu datang, pada Hari itu sangat rugi orang-orang yang berbuat kebatilan.

وَتَرٰى كُلَّ اُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ اُمَّةٍ تُدْعٰٓى اِلٰى كِتٰبِهَا ۭ اَلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan, engkau akan melihat tiap-tiap umat berlutut, tiap-tiap umat akan [b]dipanggil kepada Kitabnya.[2714A] Pada Hari itu kamu akan dibalas atas apa yang telah kamu kerjakan.

---

[a] 2 : 29; 22 : 67. [b] 17 : 14.

---

mereka," yakni, mereka sekali-kali tidak menyukai adanya seorang nabi akan datang dari antara kaum yang bukan Bani Israil.

2712. Jelaslah dari ayat ini bahwa kata-kata *"urusan ini,"* yang diutarakan pada ayat sebelum ini, maksudnya menerangkan kedatangan Hz. Rasulullah saw. dan wahyu Al-Qur'an.

2713. *Dahr* berarti: (a) Waktu sejak permulaan dunia hingga akhirnya; sesuatu jangka waktu atau sesuatu bagian kurun zaman; (b) nasib; (c) peristiwa penting; (d) pergantian zaman; malapetaka; (e) kebiasaan dan sebagainya (Lane). Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa ketika orang-orang kufur diberitahu bahwa mereka kelak harus pertanggungjawaban amal perbuatan mereka kepada hadirat Ilahi di akhirat, mereka menolak mempercayai bahwa ada atau bisa saja ada, kehidupan yang seperti itu. Kebalikannya, mereka beranggapan jika suatu kaum telah lenyap, kaum lain menggantikannya dan proses itu terus berlangsung sampai materi-materi lebur dan hancur total

هٰذَا كِتٰبُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ
اِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٢٩

30. [a]Inilah Kitab Kami,[2715] yang menentang kamu, yang akan berbicara dengan benar. Sesungguhnya Kami mencatat apa yang kamu kerjakan.

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۗ ذٰلِكَ
هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ۝٣٠

31. [b]Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ اَفَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِيْ
تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنْتُمْ
قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ۝٣١

32. Dan orang-orang yang ingkar *akan dikatakan kepada mereka,* [c]"Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu? Namun kamu berlaku sombong dan kamu adalah kaum yang berdosa."

وَاِذَا قِيْلَ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّالسَّاعَةُ لَا
رَيْبَ فِيْهَا قُلْتُمْ مَّا نَدْرِيْ مَا السَّاعَةُ ۙ
اِنْ نَّظُنُّ اِلَّا ظَنًّا وَّمَا نَحْنُ
بِمُسْتَيْقِنِيْنَ ۝٣٢

33. Dan apabila dikatakan *kepadamu*, "Sesungguhnya janji Allah itu benar dan [d]Saat itu tidak ada keraguan di dalamnya." Kamu berkata, "Kami tidak mengetahui apa Saat itu, kami hanyalah menduga-duga dan kami *pun* tidak yakin."

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ
مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٣٣

34. [e]Dan nampak bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka lakukan, dan mengepung mereka apa yang mereka perolok-olokan mengenainya.

---

[a]17 : 15; 83 : 21. [b]83 : 23. [c]23 : 106; 67 : 9-10. [d]18 : 22; 20 : 16; 22 : 8.
[e]16 : 35; 21 : 42; 39 : 49.

---

seiring berjalannya masa. Inilah yang menjadi maksud dan tujuan akhir kejadian manusia dan tidak ada kehidupan di hari kemudian.

2714. *Hujjah* berarti, dalil; helah; dalih; perbantahan (Lane).

2714A. Kata-kata *"tiap-tiap umat akan dipanggil kepada kitabnya,"* mengisyaratkan, bahwa *"saat"* yang disinggung dalam ayat sebelumnya

وَقِيْلَ الْيَوْمَ نَنْسٰىكُمْ كَمَا نَسِيْتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا وَمَاْوٰىكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan dikatakan *kepada mereka*,[a] "Pada Hari ini Kami akan melupakan kamu, sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan pada Harimu ini,[2716] dan tempat tinggalmu ini adalah api, dan tidak ada penolong bagimu."

ذٰلِكُمْ بِاَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّ غَرَّتْكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُوْنَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. "Hal itu disebabkan [b]kamu telah menjadikan Tanda-tanda Allah perolokkan, dan kehidupan dunia ini telah memperdayakan-mu," maka pada Hari ini mereka tidak akan dikeluarkan darinya, dan mereka tidak akan diterima alasannya."

فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَ رَبِّ الْاَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. Maka segala puji kepunyaan Allah, Tuhan seluruh langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

وَلَهُ الْكِبْرِيَآءُ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٨﴾

38. [c]Dan milik-Nya segala keagungan di seluruh langit dan bumi, dan Dialah Yang Maha-perkasa, Mahabijaksana.

---

[a] 7 : 52. [b] 5 : 58-59. [c] 30 : 28.

---

berarti saat perhitungan bagi suatu kaum di dunia ini juga, sebab dalam kehidupan ini pun bangsa-bangsa diadili menurut amal-perbuatan mereka dan dihukum atau diganjar sesuai dengan itu.

2715. Ungkapan *"kitabnya"* yang disebut dalam ayat sebelumnya telah digantikan oleh *"kitab Kami"* dalam ayat ini, karena pencatatan amal-perbuatan bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan dipelihara oleh Allah Swt., dan mereka diadili dan diberi pembalasan oleh Allah Swt. sesuai dengan itu.

2716. Hari penghukumanmu yang telah dijanjikan ini.

Surah 46
AL-AḤQĀF

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 36, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini surah terakhir dalam kelompok *Hā Mīm.* Seperti surah-surah lainnya dalam kelompok ini, surah Al-Aḥqāf diturunkan di Makkah menjelang pertengahan masa Nubuwah Hz. Rasulullah sebelum Hijrah. Noldeke memposisikan waktu turunnya segera sesudah surah ketujuh. Surah ini nampaknya sama dengan surah-surah lainnya dari kelompok surah-surah Hā Mīm dalam mengungkapkan dan tujuannya. Surah sebelumnya telah berakhir dengan maklumat khidmat bahwa "Allah Swt. adalah Wujud yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."

Dalam surah ini kebenaran pendakwaan yang dinyatakan dalam kata-kata tersebut telah dibuktikan. Surah ini menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. yang Mahabijaksana dan Mahaperkasa. Tuhan Mahabijaksana dalam arti bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an itu berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh lagi kuat, dan didukung oleh akal, pikiran sehat, dan pengalaman manusia yang telah begitu lama itu; dan Dia Mahaperkasa dalam arti bahwa dengan hidup sesuai dengan cita-cita asas-asas Al-Qur'an, kaum Muslimin akan mencapai martabat yang berpengaruh dan memegang tampuk kekuasaan atas lawan-lawan mereka.

Ikhtisar Surah

Seperti keenam surah sebelumnya, surah ini dimulai dengan pokok pembahasan tentang wahyu Al-Qur'an dan Tauhid Ilahi yang merupakan pembahasan utama, dan memberikan dalil-dalil berikut ini untuk menyanggah kemusyrikan: (a) Hanya Wujud itulah yang dapat memerintahkan dan menuntut kita agar kita mencintai dan menyembah Dia Yang di samping Maha Pencipta dan Pemelihara kita,

adalah Mahakuasa lagi Mahaperkasa, dan oleh karena itu Dia dapat memaksakan ketaatan kepada hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya. (b) Kemusyrikan tidak didukung oleh kitab suci mana pun. (c) Pengetahuan, akal, dan pengalaman manusia menolak dan berontak terhadapnya. (d) Suatu wujud sembahan, yang tidak dapat menjawab, dan memang tidak menjawab doa-doa kita, tidak ada gunanya, dan apa yang disebut tuhan-tuhan oleh orang-orang musyrik tidak mampu membalas doa-doa para penganutnya.

Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa dakwa Hz. Rasulullah saw. sebagai nabi bukanlah suatu gejala baru. Utusan-utusan Allah telah biasa muncul pada setiap masa dan di tengah-tengah segala bangsa untuk mengajarkan kepada mereka Tauhid Ilahi dan kewajiban mereka terhadap sesama makhluk. Kemudian, alasan bahwa, *"Jika seandainya ada sesuatu kebaikan dalam wahyu yang dikemukakan kepada kami yang berpengetahuan lebih luas dan berkedudukan lebih baik dalam hidup ini, niscaya kami akan menjadi orang-orang yang pertama-tama menerimanya"* yang pada umumnya dikemukakan oleh orang-orang kafir sebagai dalih dan alasan untuk menolak wahyu Ilahi, ditolak oleh surah ini karena alasan itu bodoh dan tidak berdasar.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa, sementara orang-orang kafir menolak risalah Ilahi karena berbangga atas sumber-sumber kekayaan duniawi mereka yang berlimpah-limpah, orang-orang lain yang dianugerahi keimanan dan kekayaan rohani menerimanya dan gigih berpegang padanya, meskipun mereka dihadapkan kepada cobaan-cobaan dan kesengsaraan yang sehebat-hebatnya. Kemudian surah ini mengisyaratkan kepada nasib kaum ‘Ad, suatu bangsa yang dahulu pernah hidup subur makmur tidak jauh dari orang-orang Makkah, guna menunjukkan bahwa keinginan tidak pernah berjaya. Kaum ‘Ad telah dihancurluluhkan demikian rupa sehingga peradaban mereka yang besar dan megah itu tidak ada bekasnya lagi.

Menjelang akhir, surah ini mencanangkan peringatan kepada kaum Hz. Rasulullah saw. bahwa jangan hendaknya mereka disesatkan oleh harta kekayaan dan kemakmuran mereka, begitu pula oleh kemiskinan dan kelemahan kaum Muslimin pada saat itu, dan bahwa apabila mereka tetap bersikeras menolak Risalah Ilahi, kemakmuran mereka sendiri

akan mendatangkan kebinasaan kepada diri mereka.

Surah ini berakhir dengan anjuran kepada Hz. Rasulullah saw. serta para pengikut beliau, sambil menyerukan kepada mereka bahwa selaku pembela kebenaran yang gagah berani, mereka harus menanggung segala penderitaan dan penindasan yang sedang ditimpakan atas mereka dengan sabar dan tawakal, karena waktu akan datang dengan sangat cepat, ketika perjuangan mereka akan berhasil, dan orang-orang yang aniaya terhadap mereka akan bertekuk lutut di hadapan mereka dengan penuh kehinaan dan kerendahan, sambil merengek minta ampun dan belas kasihan.

سُوْرَةُ الْاَحْقَافِ مَكِّيَّةٌ ٤٦ — اٰياتها ٣٦ — ركوعاتها ٤

JUZ XXVI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الجزء ٢٦

حٰمٓ ② ع

2. [b]*Ḥā Mīm.*

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ③

3. Kitab ini [c]Diturunkan dari Allah, Mahaperkasa, Maha-bijaksana.

مَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَمَّآ اُنْذِرُوْا مُعْرِضُوْنَ ④

4. "Kami [d]tidak menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan kebenaran dan untuk masa tertentu.[2717] Tetapi orang-orang yang ingkar berpaling dari apa-apa yang telah diperingatkan kepada mereka."

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمٰوٰتِ ؕ اِيْتُوْنِيْ بِكِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ هٰذَآ اَوْ اَثٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ⑤

5. Katakanlah *kepada mereka:* [e]"Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain dari Allah? Tunjukkanlah kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari bumi ini, atau mereka mempunyai bagian dalam *penciptaan* seluruh langit?[2718] Bawalah kepadaku sebuah kitab *yang diwahyukan* sebelum ini atau peninggalan berupa ilmu,[2719] jika kamu orang-orang yang benar."

---

[a] 1 : 1. [b] 40 : 2; 41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 :2.
[c] 20 : 5; 32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 45 : 3. [d] 21 : 17; 38 : 28; 44 : 39. [e] 35 : 41.

2717. Alam semesta mempunyai permulaan dan juga mempunyai kesudahan. *"Segala sesuatu yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa, dan yang akan kekal hanyalah Wujud Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan"* (QS.55:27-28).

2718. Yang dapat menarik kecintaan dan layak disembah hanyalah Wujud

وَمَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ يَّدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَنْ لَّا يَسْتَجِيْبُ لَهٗٓ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَآىِٕهِمْ غٰفِلُوْنَ ۝٦

6. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yang tidak dapat menjawab seruannya sampai Hari Kiamat[2720] dan bahkan [a]mereka lalai dari doa mereka?

وَاِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوْا لَهُمْ اَعْدَآءً وَّكَانُوْا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِيْنَ ۝٧

7. [b]Dan apabila manusia dibangkitkan *sesudah mati,* mereka, *tuhan-tuhan palsu itu,* akan menjadi musuh-musuh *bagi yang menyembahnya* dan akan mengingkari ibadah mereka.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۙ هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٨

8. [c]Dan apabila dibacakan kepada mereka tanda-tanda Kami yang jelas, berkatalah orang-orang yang ingkar kepada kebenaran ketika datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata!"

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۭ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَلَا تَمْلِكُوْنَ لِيْ مِنَ اللّٰهِ شَيْـــًٔا ۭ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ ۭ كَفٰى بِهٖ شَهِيْدًۢا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۭ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ۝٩

9. Apakah mereka berkata, "Ia telah mengada-adakannya?" [d]Katakanlah, "Sekiranya aku telah mengada-adakannya, kamu sedikitpun tidak akan mampu untuk *membela* aku[2721] melawan Allah, dan Dia lebih mengetahui tentang apa yang kamu katakan tanpa tujuan di dalamnya. Cukuplah Dia saksi antara aku dan kamu, dan Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

[a]10 : 30. [b]6 : 23; 10 : 29. [c]34 : 44; 61 : 7. [d]11: 36.

yang, selaku Perencana dan Pencipta alam semesta, mengendalikan nasib kita. Akan tetapi, tuhan-tuhan palsu orang-orang musyrik bukan hanya tidak menciptakan sesuatu, bahkan mereka sendiri telah diciptakan (QS.25:4).

2719. Pada hakikatnya, tidak ada sumber lain yang dapat membuat suatu dasar yang menetapkan apakah suatu kepercayaan tertentu benar atau salah, kecuali sumber kitab yang diwahyukan, begitu juga ilmu pengetahuan dan akal manusia.

2720. Islam mengemukakan Tuhan yang Hidup, yang menampakkan wujud-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan mengabulkan doa-doa mereka

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ
وَمَآ اَدْرِيْ مَا يُفْعَلُ بِيْ وَلَا بِكُمْ ؕ
اِنْ اَتَّبِعُ اِلَّا مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ وَمَآ اَنَا
اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۝١٠

10. Katakanlah, "Aku bukan rasul pertama di antara rasul-rasul, dan tidak pula aku mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku atau terhadapmu. [a]Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku, dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ
وَكَفَرْتُمْ بِهٖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْۢ
بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَلٰى مِثْلِهٖ فَاٰمَنَ
وَاسْتَكْبَرْتُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝١١

11. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku jika *Al-Qur'an* ini dari Allah dan kamu mengingkarinya, padahal [b]seorang saksi dari Bani Israil[2722] memberi kesaksian mengenai *kedatangan* seseorang semisalnya kemudian ia beriman, akan tetapi kamu berlaku sombong *untuk beriman*?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R.2

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْ كَانَ
خَيْرًا مَّا سَبَقُوْنَآ اِلَيْهِ ؕ وَاِذْ لَمْ يَهْتَدُوْا بِهٖ
فَسَيَقُوْلُوْنَ هٰذَآ اِفْكٌ قَدِيْمٌ ۝١٢

12. Dan orang-orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, [c]"Sekiranya *Al-Qur'an* itu baik, tentu mereka tidak dapat mendahului kami *untuk beriman* kepadanya," dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengan itu, maka mereka pasti akan berkata, "Ini adalah kedustaan yang lama!"

[a] 6 : 51; 7 : 204. [b] 11 : 18; 61 : 7. [c] 11 : 28.

dan menghibur mereka dalam waktu susah dengan mengucapkan kepada mereka kata-kata penenteraman hati dan hiburan (QS.2:187).

2721. Ungkapan *"min Allāh"* berarti: (a) Dalam melawan Allah; (b) (Melepaskan diri) dari azab Ilahi.

2722. Saksi dari antara Bani Israil adalah Musa as. Kepada nubuatannya yang berkenaan dengan kedatangan Hz. Rasulullah saw. itulah yang telah diisyaratkan dalam ayat ini. Adapun nubuatan itu berbunyi sebagai berikut, "Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka seorang nabi dari antara segala

وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوْسٰٓى اِمَامًا وَّرَحْمَةً ؕ وَهٰذَا كِتٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖ وَبُشْرٰى لِلْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٢﴾

13. Dan, sebelum ini telah ada [a]Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat; dan [b]ini adalah Kitab dalam bahasa Arab, yang menyempurnakan *nubuatan-nubuatan sebelumnya,* [2723]supaya memberi peringatan kepada orang-orang yang berlaku aniaya, dan *memberi* kabar suka kepada orang-orang yang berbuat baik.

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿١٤﴾

14. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka istiqomah, maka tidak akan ada ketakutan pada *diri* mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.[2724]

[a]28 : 44. [b]20 : 114; 42 : 8; 43 : 4. [c]29 : 70; 41 : 31.

saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberikan segala firman-Ku dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan segala yang Kusuruh akan dia. Bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku yang akan dikatakan olehnya dengan nama-Ku niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu" (Ulangan 18:18-19).

2723. Ayat 11 yang didukung oleh Ulangan 18:18 merujuk kepada kedatangan seorang nabi dari antara Bani Ismail. Ayat yang sekarang ini menunjuk ke tanah Arab sebagai tempat turunnya nabi, yang akan mempunyai persamaan dengan Musa as. itu dan juga kepada kitab (Al-Qur'an) yang akan menyempurnakan nubuatan-nubuatan yang terkandung di dalam kitab Musa dan juga akan mengunggulinya. Nubuatan yang bersangkutan adalah sebagai berikut: "bahwa inilah firman akan hal negeri Arab: Di dalam gurun Arab kamu akan bermalam, hai kafilah orang Dedan. Datanglah mendapatkan orang yang berdahaga sambil membawa air, hai orang isi negeri Tema! Dan unjuklah roti kepada orang-orang yang lari itu" (Yesaya 21:13-15).

2724. Ketakutan atau kesedihan apakah, sekalipun di bawah himpitan cobaan sehebat-hebatnya, mungkin dapat mengganggu watak sabar dan sikap

أُولٰٓئِكَ اَصۡحٰبُ الۡجَنَّةِ خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَا ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوۡا يَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۵﴾

15. Mereka itulah penghuni surga; mereka akan menetap di dalamnya untuk selamanya, sebagai ganjaran atas apa yang telah mereka kerjakan.

وَوَصَّيۡنَا الۡاِنۡسَانَ بِوَالِدَيۡهِ اِحۡسٰنًا ؕ حَمَلَتۡهُ اُمُّهٗ كُرۡهًا وَّوَضَعَتۡهُ كُرۡهًا ؕ وَحَمۡلُهٗ وَفِصٰلُهٗ ثَلٰثُوۡنَ شَهۡرًا ؕ حَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَبَلَغَ اَرۡبَعِيۡنَ سَنَةً ۙ قَالَ رَبِّ اَوۡزِعۡنِىۡۤ اَنۡ اَشۡكُرَ نِعۡمَتَكَ الَّتِىۡۤ اَنۡعَمۡتَ عَلَىَّ وَعَلٰى وَالِدَىَّ وَاَنۡ اَعۡمَلَ صَالِحًا تَرۡضٰٮهُ وَاَصۡلِحۡ لِىۡ فِىۡ ذُرِّيَّتِىۡ ۚ اِنِّىۡ تُبۡتُ اِلَيۡكَ وَاِنِّىۡ مِنَ الۡمُسۡلِمِيۡنَ ﴿۱۶﴾

16. [a]Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah; dan mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan,[2725] hingga ketika ia mencapai usia dewasa[2726] dan mencapai usia empat puluh tahun, ia berkata: [b]"Wahai Tuhanku, anugerahkanlah taufik kepadaku supaya aku dapat mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan supaya aku dapat beramal saleh yang Engkau meridainya, dan perbaikilah bagiku dalam keturunanku. Sesungguhnya aku kembali kepada Engkau; dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri *kepada Engkau*."

[a]6 : 152; 17 : 24; 29 : 9. [b]27 : 20.

tenang seorang mukmin sejati yang memiliki keimanan tangguh bahwa Allah, Sang Pencipta dan Rabb sekalian alam, berada di belakangnya?

2725. Dalam QS.31:15 dinyatakan bahwa menyusui bayi itu lamanya dua tahun. Akan tetapi dalam ayat ini masa hamil dan menyusui digabungkan menjadi tiga puluh bulan, sehingga menyisakan selisih waktu enam bulan sebagai masa pembuahan; dan nampaknya masa tersebut adalah masa yang dirasakan oleh perempuan yang sedang hamil sebagai beban kehamilannya, sedang bulan keempat merupakan waktu ketika ia mempunyai perasaan seperti itu.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّاٰتِهِمْ فِيْٓ اَصْحٰبِ الْجَنَّةِ ؕ وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima yang terbaik dari mereka, apa yang mereka kerjakan, dan akan Kami ampuni keburukan-keburukan mereka. *Mereka akan menjadi* penghuni surga, *sebagai pemenuhan* janji yang benar yang telah dijanjikan kepada [a]mereka,

وَالَّذِيْ قَالَ لِوَالِدَيْهِ اُفٍّ لَّكُمَآ اَتَعِدٰنِنِيْٓ اَنْ اُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُوْنُ مِنْ قَبْلِيْ ۚ وَهُمَا يَسْتَغِيْثٰنِ اللّٰهَ وَيْلَكَ اٰمِنْ ۖ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۖ فَيَقُوْلُ مَا هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Dan orang yang berkata kepada ibu-bapaknya: "Ah! Apakah kamu berdua mengancamku bahwa aku akan dibangkitkan *lagi*, padahal keturunan demi keturunan telah berlalu sebelumku?" dan mereka berdua meratap kepada Allah memohon pertolongan *dan berkata kepada anaknya*, "Celakalah kamu! Berimanlah, sungguh janji Allah itu benar." Tetapi ia berkata, "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu."

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Mereka itulah orang-orang yang telah pasti atas mereka, ketetapan mengenai *azab* kepada [b]umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang rugi.

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْا ۚ وَلِيُوَفِّيَهُمْ اَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan bagi setiap orang ada derajat sesuai dengan apa yang telah mereka [c]amalkan, dan supaya *Allah* memberikan secara penuh kepada mereka ganjaran amal-amal mereka[2727] dan mereka tidak akan dirugikan.

[a] 17 : 109; 19 : 62; 73 : 19. [b] 7 : 39; 41 :26. [c] 61 : 133.

2726. Kata *asyudd* rupanya telah dipergunakan di sini dalam arti kedewasaan rohani, dan pada QS.12:23 juga, dan arti kematangan pikiran dan jasmani pada QS.6:153 dan QS.18:83.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ؕ
اَذْهَبْتُمْ طَيِّبٰتِكُمْ فِيْ حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا
وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا ۚ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ
الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ فِي
الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ
تَفْسُقُوْنَ ﴿٢٠﴾ ع ٢

21. Dan *ingatlah* pada hari ketika orang-orang yang ingkar akan dihadapkan kepada api, *akan dikatakan kepada mereka*, "Kamu telah menghabiskan segala yang baik di dalam kehidupan duniamu, dan kamu telah menikmatinya. [a]Maka pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang hina, disebabkan kamu berlaku sombong di bumi[2727][2728] tanpa hak, dan karena kamu telah berbuat durhaka."

R.3

وَاذْكُرْ اَخَا عَادٍ ؕ اِذْ اَنْذَرَ قَوْمَهٗ
بِالْاَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ مِنْۢ بَيْنِ
يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖۤ اَلَّا تَعْبُدُوْۤا اِلَّا اللّٰهَ ؕ
اِنِّيْۤ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
عَظِيْمٍ ﴿٢١﴾

22. Dan ingatlah [b]saudara 'Ad, ketika ia memperingatkan kaumnya di antara bukit-bukit pasir, dan sesungguhnya telah berlalu para pemberi peringatan sebelum dia dan juga sesudahnya *ia berkata*, "Janganlah kamu menyembah selain Allah. Sungguh aku takutkan azab hari yang besar atas kamu."

قَالُوْۤا اَجِئْتَنَا لِتَاْفِكَنَا عَنْ اٰلِهَتِنَا ۚ فَاْتِنَا
بِمَا تَعِدُنَاۤ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٢﴾

23. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami supaya engkau memalingkan kami dari tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk [c]orang-orang yang benar."

---

[a] 6 : 94. [b] 7 : 66; 11 : 51 [c] 7 : 71.

2727. Semua pekerjaan manusia akan diadili dan ditimbang dengan seksama, dan semua keadaan yang bersangkut paut dengan perbuatannya akan diperhatikan sebelum keputusan dijatuhkan. Hukum Ilahi berkenaan dengan pembalasan berlaku dengan cara ini, yaitu, kalau ganjaran untuk amal baik berlipat kali lebih besar dari amal itu sendiri, sedang hukuman untuk amal buruk akan setimpal dengan perbuatan itu sendiri.

2728. Pada Hari Pembalasan orang-orang kufur dihadapkan kepada akibat-akibat perbuatan buruk mereka, mereka akan diberitahu bahwa mereka telah mengeksploitasi sepenuhnya dan menguras habis nikmat

قَالَ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖ وَاُبَلِّغُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Ia berkata, "Sesungguhnya ilmu[2729] itu hanya di sisi Allah, dan aku menyampaikan kepada kamu apa yang karenanya aku diutus. Akan tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang *sangat* jahil."

فَلَمَّا رَاَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ اَوْدِيَتِهِمْ ۙ قَالُوْا هٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۭ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهٖ ۭ رِيْحٌ فِيْهَا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٥﴾ۙ

25. Maka ketika mereka melihat *azab berupa* awan menuju ke arah lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami." *Kami berfirman*, "Tidak, bahkan itulah yang kamu minta supaya disegerakannya, [a]angin yang di dalamnya ada azab yang pedih;"

تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍۢ بِاَمْرِ رَبِّهَا فَاَصْبَحُوْا لَا يُرٰٓى اِلَّا مَسٰكِنُهُمْ ۭ كَذٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. yang akan membinasakan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya. Maka pada waktu subuh, tiada sesuatu yang terlihat selain rumah-rumah mereka. Begitulah Kami membalas kaum yang berdosa.

[a] 41 : 17.

dunia, yang telah dilimpahkan Allah Swt. kepada mereka sampai ke ampas-ampasnya, dan tidak memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan baik, melainkan untuk keberhasilan maksud-maksud kotor mereka, maka mereka sekarang harus bersiap-siap menanggung kehinaan dan kenistaan sebagai balasan yang setimpal dengan perbuatan-perbuatan buruk mereka.

2729. Karena hanya Allah Swt. yang mengetahui keadaan-keadaan yang

وَلَقَدْ مَكَّنّٰهُمْ فِيْمَآ اِنْ مَّكَّنّٰكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَّاَبْصَارًا وَّاَفْـِٕدَةً ۖ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَآ اَبْصَارُهُمْ وَلَآ اَفْـِٕدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ اِذْ كَانُوْا يَجْحَدُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Dan sesungguhnya [a]Kami telah meneguhkan kedudukan mereka, di dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukan kamu di dalam hal itu; dan Kami memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati.[2730] Tetapi, tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka pendengaran, penglihatan mereka dan *tidak pula* hati mereka, karena mereka mengingkari tanda-tanda Allah; dan [b]apa yang dahulu mereka selalu perolok-olokan telah mengepung mereka.

R.4

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرٰى وَصَرَّفْنَا الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Dan sesungguhnya Kami membinasakan kota-kota di sekitarmu;[2731] dan Kami telah menjelaskan tanda-tanda *Kami dalam berbagai cara,* supaya mereka kembali[2732] *kepada Kami*.

[a] 6 : 7. [b] 21 : 42.

di dalamnya manusia melakukan perbuatan-perbuatannya, baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk maka hanya Allah-lah yang mengetahui apakah manusia telah mengundang azab-Nya atau tidak. Pengetahuan tentang waktu, cara, dan bentuk hukuman itu pun hanya ada pada hadirat-Nya.

2730. *Af 'idah* (banyak hati) adalah jamak dari *fu'ād,* yang sama artinya dengan *qalb* (hati), kedua-keduanya berarti hati, otak atau kecerdasan (intelek). Dalam Al-Qur'an, kedua perkataan itu telah dipergunakan dengan arti yang sama. Pada QS.28:11 kedua kata itu dipergunakan bersama-sama, dan berarti "hati". Hubungan kalimatlah yang menentukan, pada tempat mana kata tersebut dipakai dalam arti "hati" dan pada tempat mana dalam arti "otak." Akan tetapi, beberapa penulis membedakan antara *fu'ād* dan *qalb* itu; yang kedua dikatakan mempunyai arti lebih khusus dari yang pertama yaitu yang disebut *ghisya'* atau *wi'ā',* atau bagian-tengah atau bagian-dalam *qalb. Ṭāra fu'āduhū* berarti pikirannya, atau kecerdasannya, atau keberaniannya melayang (Lane).

2731. Kaum-kaum 'Ad dan Tubba' menguasai wilayah yang terbentang luas di Arabia Selatan; dan suku bangsa Tsamud tinggal di sebelah barat daya Arabia, dan di pantai Laut Mati terletak kota-kota Sodom dan Gomorrah.

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُرْبَانًا اٰلِهَةً ؕ بَلْ ضَلُّوْا عَنْهُمْ ۚ وَذٰلِكَ اِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. [a]Maka, mengapa yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan mereka *kepada-Nya* tidak dapat menolong mereka? Tidak, bahkan mereka itu telah lenyap dari *mata* mereka. Itulah *akibat* kedustaan mereka, dan apa yang mereka ada-adakan.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Dan ingatlah ketika [b]Kami hadapkan kepada engkau segolongan dari jin[2733] yang ingin mendengarkan Al-Qur'an, maka ketika mereka hadir *saat pembacaannya* mereka berkata *satu sama lain*, "Diamlah dan dengarkanlah!" Dan ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya *untuk* memberi peringatan.

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٣١﴾

31. Mereka berkata, "Hai kaum kami, sesungguhnya [c]kami telah mendengar sebuah kitab yang telah diturunkan sesudah Musa,[2734] yang menggenapi apa yang ada sebelumnya; dan membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus;"

[a]42 : 47. [b]72 : 2. [c]72 : 2-3.

Kehancuran tempat-tempat itu merupakan pembuka-mata untuk orang-orang Makkah. Kata-kata "di sekitarmu" dapat juga berarti di seluruh dunia.

2732. Al-Qur'an berulang kali kembali kepada masalah keimanan, akhlak, dan masalah-masalah sebangsanya yang bersifat pokok, dan membahasnya dari berbagai sudut dan segi pandangan untuk menghilangkan keraguan dan prasangka-prasangka manusia yang mempunyai bermacam-macam sikap, rancang mental dan pandangan hidup itu. Orang-orang yang dangkal pikirannya dan berprasangka dapat menyebutnya suatu pengulangan, namun sebenarnya hal itu merupakan pendekatan yang tepat kepada berbagai persoalan hidup manusia.

2733. Golongan jin yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah orang-orang Yahudi dari Nashibin, atau seperti sumber lain mengatakan, adalah orang-orang

يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ
يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ
عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣١﴾

32. "Hai kaum kami, sambutlah penyeru Allah dan berimanlah kepada-Nya. Dia akan mengampuni kamu atas dosa-dosamu dan akan melindungi kamu dari azab yang pedih."

وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ
فِي الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءُ ؕ
اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٢﴾

33. "Dan barang siapa yang tidak menyambut penyeru Allah, maka ia tidak dapat menyelamatkan diri dari-Nya di bumi, dan tidak ada baginya pelindung-pelindung selain Dia. Mereka itu ada dalam kesesatan yang nyata."

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ
عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِۦَ الْمَوْتٰى ؕ بَلٰٓى اِنَّهٗ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٣﴾

34. Apakah mereka tidak melihat bahwasanya Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak lelah karena menciptakannya,[2735] [a]berkuasa pula menghidupkan yang telah mati? Bahkan, sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ؕ
اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ؕ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ؕ
قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ
تَكْفُرُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Dan pada Hari ketika orang-orang yang ingkar akan dihadapkan kepada api, *akan dikatakan kepada mereka*, "Bukankah ini benar?" Mereka berkata, "Ya, demi Tuhan kami, *ini adalah benar*." Dia berfirman, "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar."

[a]17 : 100; 36 : 82; 86 : 9.

Yahudi dari Maushal atau Ninewe, Irak. Karena takut akan tentangan dari orang-orang Makkah, mereka menjumpai Hz. Rasulullah saw. pada waktu malam, dan setelah mendengarkan pembacaan Al-Qur'an dan tutur kata Hz. Rasulullah saw. mereka masuk Islam dan menyampaikan agama baru itu kepada kaum mereka yang juga dengan suka hati menerimanya Bayān, jilid ke-8). Lihat juga QS.72:2.

2734. Ayat ini menunjukkan bahwa golongan jin yang disebut dalam ayat sebelumnya adalah orang-orang Yahudi, sebab mereka mengatakan tentang

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ
الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ؕ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ
يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا
سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ؕ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ
اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿۳۵﴾

36. Maka bersabarlah engkau sebagaimana orang-orang yang memiliki keteguhan hati di antara rasul-rasul telah bersabar; dan janganlah engkau meminta *azab itu* disegerakan bagi mereka. Pada Hari ketika mereka melihat apa yang telah diancamkan kepada mereka, *akan hadir di hadapan mereka* [a]seakan-akan mereka tidak pernah tinggal kecuali hanya sesaat[2736] pada siang hari. *Peringatan ini* telah disampaikan; dan tidak ada yang akan dibinasakan selain orang-orang durhaka.

[a] 10 : 46; 30 : 56; 79 : 47.

Al-Qur'an sebagai "kitab yang telah diturunkan sesudah Musa."

2735. Proses penciptaan langit baru dan bumi baru itu belum berakhir. Hal itu bukanlah pendakwaan kosong dan tidak berdasar. Dengan kedatangan seorang muslih rabbani besar, tatanan lama mati dan tatanan baru mengambil alih tempatnya. Hal itu berarti penjelmaan langit baru dan bumi baru.

2736. Demikian akan keras, cepat, dan hebatnya azab Ilahi itu bagi orang-orang kufur, sehingga apabila seluruh kehidupan yang dijalani dalam kesenangan dan kesejahteraan, dibandingkan dengan azab itu, akan nampak kepada mereka seolah-olah "hanya sesaat" belaka.

Surah 47

MUḤAMMAD

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Jumlah ayat : 39, dengan *Basmalah*

Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dikenal juga sebagai Qitāl (perang), sebab surah ini menyajikan sebagian besar ayat-ayatnya untuk membahas masalah perang – penyebab-penyebabnya, tatakramanya, dan akibat-akibatnya. Baidhawi, Zamakhsyari, Sayuthi dan lain-lain menganggap, bahwa surah ini diturunkan sesudah hijrah – yang sebagian besarnya telah diturunkan mungkin sebelum Perang Badar, pada masa awal hidup Hz. Rasulullah saw. di Madinah. Mendekati akhir surah, dinyatakan dengan tegas dan tandas bahwa perlawanan terhadap Risalah Ilahi, betapapun kuat, terorganisir, dan gigihnya, tidak akan dapat berhasil dan bahwa pada akhirnya kebenaran pasti menang. Masalah itu mengambil bentuk yang pasti dalam surah ini, dan orang-orang kafir diberitahu bahwa perjuangan Islam akan unggul sesudah mengatasi semua kesulitan dan segala rintangan.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pernyataan bernadakan tantangan bahwa semua daya upaya orang-orang kafir untuk menghalangi dan menghentikan derap kemajuan Islam akan sia-sia belaka, dan keadaan para pengikut Hz. Rasulullah saw. dari hari ke hari akan kian bertambah baik, dan seterusnya mengatakan, bahwa karena orang-orang kafir telah menghunus pedang melawan Hz. Rasulullah saw., mereka akan hancur dengan perantaraan pedang pula. Sesudah kepada kaum Muslimin memberi janji yang pasti akan kemenangan terhadap musuh-musuh mereka, secara ringkas surah ini menetapkan peraturan-peraturan yang penting tentang peperangan, seperti misalnya, tawanan-tawanan perang hanya boleh diambil sesudah pertempuran yang sesungguhnya dan musuh dikalahkan secara mutlak (ayat 5), dan bahwa sesudah perang selesai, mereka harus dibebaskan kembali sebagai tindak belas kasihan, atau setelah diterimanya uang tebusan yang layak. Dengan

demikian surah ini dalam ayat yang pendek, dengan sangat akurat telah melenyapkan tradisi buruk perbudakan. Kemudian, dinyatakan bahwa akhirnya kepalsuan pasti mengalami kekalahan. Inilah suatu ajaran yang banyak tercantum dalam lembaran sejarah; dan nasib naas kaum-kaum terdekat seperti kaum ‘Ad dan Tsamud, Midian, dan kaum Luth as., seharusnya membuka mata orang-orang Makkah.

Selanjutnya, surah ini menyampaikan beberapa kata penawar dan pembesarkan hati kepada Hz. Rasulullah saw. dengan mengatakan bahwa walaupun beliau diusir dari negeri tumpah darah beliau, tanpa teman dan nampak tidak berdaya, mencari perlindungan di tempat jauh di tengah lingkungan orang-orang asing, namun perjuangan beliau akan memperoleh kemenangan.

Surah ini secara ringkas menyebutkan maksud-maksud dan tujuan-tujuan peperangan menurut Islam, dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin untuk bersiap sedia membelanjakan apa pun yang mereka miliki demi kepentingan perjuangan yang dijunjung tinggi oleh mereka, sebab dengan tidak membelanjakan harta, ketika perjuangan menghendaki para pengikutnya berkorban dengan rela, bukan saja akan merugikan perjuangan bersama, tetapi merugikan pula diri mereka sendiri.

سُوْرَةُ مُحَمَّدٍ مَّدَنِيَّةٌ ٤٧ — آياتها ٣٩ — ركوعاتها ٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ②

2. [b]Orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, Dia menjadikan amal-amal mereka sia-sia.[2737]

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاٰمَنُوْا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَاَصْلَحَ بَالَهُمْ ③

3. Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada Muhammad, bahwa itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, Dia menghapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَّبِّهِمْ ؕ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمْثَالَهُمْ ④

4. Hal itu disebabkan orang-orang yang ingkar mengikuti yang batil, sedangkan orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah menjelaskan kepada manusia perumpamaan-perumpamaan mereka.

فَاِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَضَرْبَ الرِّقَابِ ؕ حَتّٰۤى اِذَاۤ اَثْخَنْتُمُوْهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ ۗ فَاِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَاِمَّا

5. [c]Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang ingkar *dalam suatu pertempuran yang tetap*, maka pukulah leher-leher *mereka*, sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka,[2738] maka perkuatlah belenggu mereka,

[a] 1 : 1. [b] 4 : 168; 16 : 89. [c] 8 : 48, 68.

2737. Pekerjaan orang-orang kufur dalam upaya mereka menghentikan kemajuan Islam akan dijadikan sia-sia dan tidak akan membawa hasil apa pun.

2738. *Atskhana fil-arḍi* berarti, ia menyebabkan terjadi banyak pembantaian di dalam negeri.

فِدَآءً حَتّٰى تَضَعَ الْحَرْبُ اَوْزَارَهَا ؕ
ذٰلِكَ ۛ وَلَوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ
وَلٰكِنْ لِّيَبْلُوَا۟ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ؕ وَالَّذِيْنَ
قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَنْ يُّضِلَّ
اَعْمَالَهُمْ ۝

kemudian sesudah itu *lepaskanlah* mereka sebagai suatu anugerah atau dengan *mengambil* tebusan hingga perang berakhir. Demikianlah berlaku *peraturan menurut keadaan*,[2739] dan seandainya Allah menghendaki, tentulah Dia *sendiri* memberikan hukuman kepada mereka, tetapi supaya Dia menguji[2740] sebagian kamu dengan sebagian yang lain, dan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah, maka sekali-kali Dia tidak akan menyianyiakan amal-amal mereka.[2741]

2739. Ayat ini secara ringkas menetapkan beberapa hukum penting mengenai tatakrama peperangan dan aturannya, dan sekaligus memberikan pukulan maut kepada perbudakan. Ringkasnya, hukum itu ialah: (a) Apabila mereka terlibat dalam peperangan sungguh demi mempertahankan kepercayaan, agama, kehormatan, jiwa atau harta mereka, kaum Muslimin diperintahkan supaya bertempur dengan gagah berani dan pantang mundur (QS.8:13-17), (b) Bila sekali peperangan sudah mulai dilancarkan, maka perang itu harus dilanjutkan hingga keamanan tegak kembali dan kebebasan kata hati terjamin (QS.8:40). (c) Tawanan-tawanan perang harus diambil dari musuh hanya sesudah terjadi peperangan sungguh dan sengit, dan musuh telah dikalahkan secara mutlak dan pasti. Oleh karena itu peperangan sungguh dinyatakan sebagai satu-satunya alasan untuk mengambil tawanan perang; sebab, tidak ada alasan lain bagi orang merdeka kemerdekaannya dapat dirampas. (d) Apabila peperangan sudah selesai, para tawanan harus dibebaskan, baik sebagai tindak belas kasihan atau dengan mengambil uang tebusan dari mereka, atau atas dasar persetujuan tukar menukar tawanan. Mereka hendaknya jangan ditahan sebagai tawanan untuk selama-lamanya atau diperlakukan sebagai budak.

Hz. Rasulullah saw. telah memerdekakan kira-kira seratus keluarga dari Banu Mushthaliq dan beberapa ribu tawanan dari suku Hawazin, setelah dua kabilah itu secara mutlak dikalahkan dalam peperangan. Sesudah Perang Badar, uang tebusan bagi tawanan perang diterima dan mereka yang tidak dapat membayar tebusan dalam bentuk uang, akan tetapi pandai baca-tulis, diminta supaya mengajar kaum Muslimin membaca dan menulis. Dengan demikian ayat ini dengan jitu telah berhasil menghapus perbudakan sampai ke akar-akarnya, melenyapkannya sama sekali dan untuk selama-lamanya.

2740. Allah Swt. menghendaki agar orang-orang mukmin melibatkan diri dalam peperangan melawan orang-orang kufur, agar di satu pihak sifat dan watak

سَيَهْدِيْهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ۚ ٦

6. Dia akan memberi mereka petunjuk[2742] *kepada kesuksesan* dan akan memperbaiki keadaan mereka.

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ٧

7. [a]Dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang Dia telah memperkenalkannya[2743] kepada mereka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ٨

8. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong Allah, Dia pun akan menolong kamu dan akan meneguhkan langkah-langkahmu.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَعْسًا لَّهُمْ وَاَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ٩

9. Dan orang-orang yang ingkar, maka celakalah bagi mereka dan Dia menjadikan amal-amal mereka[2744] sia-sia.

[a]3 : 196; 9 : 111.

baik mereka akan mendapat peluang memainkan peranan dan di pihak lain agar sifat-sifat buruk orang-orang kufur akan terbuka kedoknya. Barangkali tidak ada di dalam segi kehidupan lain, yang di dalamnya keunggulan akhlak para sahabat Hz. Rasulullah saw. begitu jelas nampak, seperti di dalam perlakuan mereka terhadap musuh-musuh mereka yang telah dikalahkan.

2741. Pengorbanan kaum Muslimin yang mati syahid di medan bakti tidak akan sia-sia. Pada hakikatnya, pengorbanan mereka itulah yang justru telah meletakkan dasar Islam yang kokoh di tanah Arab.

2742. Karena *hidāyah* berarti, mengikuti jalan lurus hingga orang sampai ke tempat tujuannya dan mencapai maksud yang didambakannya (Lane), ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dengan kematian mereka, Kaum Muslimin yang gugur sebagai syuhada itu telah mencapai tujuan mereka, ialah kemenangan Islam yang untuk itu mereka membaktikan hidup mereka.

2743. Orang-orang yang beriman telah lebih dahulu merasai nikmat surgawi di dunia ini juga, dalam arti bahwa mereka menikmati rahmat dan berkat kerohanian dalam bentuk lahir yang disebutkan dalam Al-Qur'an telah dijanjikan kepada mereka kelak di akhirat. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang mukmin telah merasakan nikmat surgawi secara rohani sebab mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri janji yang telah diberikan kepada mereka dalam Al-Qur'an tentang Surga telah menjadi kenyataan dalam kehidupan di alam dunia ini juga.

2744. Dalam beberapa ayat sebelumnya tiga kali telah dinyatakan bahwa "Allah Swt. telah menjadikan pekerjaan orang-orang kufur sia-sia." Hal itu berarti

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَرِهُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ۝١٠

10. Hal itu disebabkan mereka membenci apa yang telah Allah turunkan, maka Dia telah menghapus amal-amal mereka.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ دَمَّرَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۫ وَ لِلْكٰفِرِيْنَ اَمْثَالُهَا ۝١١

11. [a]Apakah mereka tidak bepergian di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka?[2745] Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir, akan sama seperti mereka *kesudahannya*.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ۝١٢ ع

12. Hal itu karena sesungguhnya [b]Allah Pelindung orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka.

R.2

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِىْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ؕ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَتَمَتَّعُوْنَ وَيَاْكُلُوْنَ كَمَا تَاْكُلُ الْاَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۝١٣

13. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; [c]sedangkan orang-orang yang ingkar akan sedikit mendapat manfaat dan mereka makan sebagaimana binatang-binatang ternak[2746] makan, dan neraka akan menjadi tempat tinggal bagi mereka.

[a]12 : 110; 22 : 47; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22. [b]3 :151; 8 : 41.
[c]14 : 31; 77 : 47.

bahwa orang-orang kufur telah mengerahkan segala kemampuan otak dan jasmani mereka untuk memenuhi hasrat mereka yang terbesar melihat Islam menemui kegagalan dan lenyap sirna. Akan tetapi, Islam menang. Islam mendapat kemajuan dan kejayaan, sedang orang-orang kufur gagal melihat cita-cita mereka menjadi kenyataan.

2745. Sebanyak lima belas kali orang-orang yang mengingkari Hz. Rasulullah saw. telah disuruh pesiar di muka bumi untuk menyaksikan sendiri betapa kesudahan yang telah menimpa orang-orang yang mengingkari nabi-nabi

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ هِيَ اَشَدُّ قُوَّةً مِّنْ قَرْيَتِكَ الَّتِيْٓ اَخْرَجَتْكَ ۚ اَهْلَكْنٰهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ⑭

14. Dan berapa banyak negeri yang lebih kuat daripada negeri engkau yang telah mengusir engkau,[2747] Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada penolong bagi mereka.

اَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ كَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ ⑮

15. Maka [a]apakah orang yang berpegang-teguh pada dalil yang nyata dari Tuhannya, sama seperti orang yang ditampakkan indah bagi mereka amal buruknya dan mereka mengikuti hawa nafsunya?

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِيْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ ؕ فِيْهَآ اَنْهٰرٌ مِّنْ مَّآءٍ غَيْرِ اٰسِنٍ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهٗ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ؕ وَلَهُمْ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ ؕ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوْا مَآءً حَمِيْمًا فَقَطَّعَ اَمْعَآءَهُمْ ⑯

16. [b]Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di dalamnya terdapat sungai-sungai yang air*nya* tidak akan rusak; sungai-sungai susu yang rasanya tidak berubah; sungai-sungai arak yang sangat lezat rasanya bagi orang-orang yang minum; dan sungai-sungai madu yang dijernihkan,[2748] dan bagi mereka di dalamnya ada segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. *Apakah orang-orang yang menikmati kesenangan seperti itu* sama seperti orang yang tinggal lama di dalam api dan diberi minum air mendidih sehingga akan terpotong-potong usus mereka?

[a]11 : 29. [b]13 : 36.

terdahulu. Ayat ini memperingatkan mereka: bagaimana mungkin mereka dapat menghindarkan diri dari nasib serupa itu? Hukuman Ilahi pasti akan menimpa mereka dalam berbagai bentuk dan corak.

2746. Kalau orang-orang mukmin makan untuk hidup supaya dapat berbakti kepada Allah Swt. dan sesama manusia, orang-orang kufur hidup untuk makan dan tidak mempunyai tujuan lebih luhur untuk dikejar. Mereka tidak lebih tinggi dari taraf binatang-binatang, sebab seluruh pandangan hidup mereka bercorak material.

2747. Ayat ini diturunkan ketika Hz. Rasulullah saw. sedang dalam

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ حَتّٰٓى اِذَا خَرَجُوْا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ اٰنِفًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ ﴿۱۶﴾

17. Dan di antara mereka *ada beberapa orang yang sepertinya* mendengarkan kepada engkau, hingga apabila mereka berlalu dari sisi engkau, mereka akan bertanya kepada orang-orang yang telah diberi ilmu, "Apa yang telah ia katakan tadi?"[2749] [a]Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memeterai hati mereka dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka.

[a] 16 : 109; 63 : 4.

perjalanan dari Makkah ke Madinah, karena diusir dari tanah kelahiran beliau, dan disayembarakan dengan janji hadiah akan diberikan kepada siapa pun yang dapat menangkap beliau hidup atau mati. Setiap saat beliau merasa khawatir akan tertangkap, karena Madinah masih jauh sekali, sedang di luar kota berkeliaran petualang-petualang, yang berusaha membawa beliau kembali dalam keadaan hidup ataupun mati karena ingin memperoleh hadiah yang sangat diidam-idamkan mereka. Kepada beliau dijanjikan oleh Tuhan perjalanan yang selamat.

2748. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan di dunia ini dan di akhirat, sungai-sungai yang airnya murni, sungai-sungai susu yang rasanya tidak akan berubah, sungai-sungai arak yang memberikan perasaan gembira dan sungai-sungai madu yang telah dijernihkan. Kata *anhār* yang telah dipergunakan empat kali dalam ayat ini, di samping arti-arti lain, berarti juga cahaya dan berlimpah-limpah; dan kata *'asal* antara lain berarti amal baik atau amal saleh yang merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap si pelakunya. Mengingat akan arti yang terkandung di dalam kedua kata tadi, ayat ini dapat juga berarti, bahwa empat hal yang disebutkan itu akan dianugerahkan kepada orang-orang bertakwa dengan berlimpah-limpah.

Air adalah sumber segala kehidupan (21:31); susu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada badan; anggur memberikan rasa senang dan melupakan segala kesusahan, dan madu menyembuhkan banyak macam penyakit. Jika dipahami dalam pengertian jasmani, maka ayat ini akan berarti, bahwa dalam kehidupan di dunia ini orang-orang mukmin akan memperoleh semua barang itu dengan berlimpah-limpah sehingga membuat kehidupan jadi senang, nikmat dan bermanfaat; dan bila diambil secara kiasan dan dalam pengertian rohani, maka hal itu akan berarti bahwa orang-orang mukmin akan mendapatkan kehidupan yang penuh kepuasan – dianugerahi ilmu kerohanian, akan minum anggur kecintaan Ilahi dan akan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang akan merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap diri mereka.

2749. Karena orang munafik itu bermuka dua, pada umumnya

وَالَّذِيْنَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّاٰتٰىهُمْ تَقْوٰىهُمْ ﴿١٨﴾

18. Dan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, [a]Dia menambahkan petunjuk kepada mereka, dan Dia memberikan kepada mereka ketakwaan *sesuai dengan kondisi* mereka.[2750]

فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا السَّاعَةَ اَنْ تَاْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۚ فَقَدْ جَآءَ اَشْرَاطُهَا ۚ فَاَنّٰى لَهُمْ اِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرٰىهُمْ ﴿١٩﴾

19. Maka *orang-orang yang ingkar* mereka tidaklah menunggu kecuali saat yang akan datang kepada mereka [b]secara tiba-tiba, maka sesungguhnya tanda-tandanya[2751] telah datang. Apakah *faedah* bagi mereka, apabila peringatan itu datang kepada mereka?

فَاعْلَمْ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوٰىكُمْ ﴿٢٠﴾

20. Maka ketahuilah bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan mohonlah perlindungan untuk kelemahan-kelemahan engkau[2752] *sebagai manusia* dan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, dan Allah mengetahui tempat kamu bergerak dan tempat kamu tinggal.[2753]

---

[a] 8 : 3. [b] 22 : 56; 43 : 67.

---

mempergunakan bahasa dengan mengandung makna ganda. Ia melakukan demikian untuk melepaskan dirinya dari situasi serba canggung sehingga seandainya susunan kalimat ucapannya akan melibatkan dirinya dalam kesusahan, ia akan mampu mengelakkan diri dari akibat-akibatnya dengan membuat susunan kalimat yang berlainan pengucapannya.

Ungkapan di atas merupakan contoh yang tepat mengenai bahasa ambigu (bermakna ganda) sebagaimana yang digunakan oleh orang-orang munafik di Madinah. Jika salah seorang dari antara mereka, sesudah bertemu dengan Hz. Rasulullah saw. kemudian berjumpa dengan seorang Muslim, ia biasa berkata, "apa yang dikatakan Hz. Rasulullah tadi," artinya, betapa indah dan sangat bermanfaatnya hal-hal yang telah diucapkan oleh Hz. Rasulullah saw. itu. Tetapi, bila ia kebetulan berjumpa dengan orang munafik seperti dirinya sendiri, ia biasa mengatakan kata-kata yang sama tetapi mengandung arti, "omong kosong belaka apa yang telah diucapkan oleh rasul itu."

2750. Ungkapan Al-Qur'an itu dapat berarti: (a) Allah Swt. membuat mereka orang-orang bertakwa; (b) Dia membukakan bagi mereka jalan dan cara yang dengan menempuhnya mereka dapat mencapai martabat takwa;

R.3

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُوْرَةٌ ۚ
فَاِذَآ اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَّذُكِرَ فِيْهَا
الْقِتَالُ ۙ رَاَيْتَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ
مَّرَضٌ يَّنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ
عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ فَاَوْلٰى لَهُمْ ۚ ﴿٢١﴾

21. Dan orang-orang yang beriman berkata, "Mengapa suatu surah tidak diturunkan kepadanya?" Tetapi apabila suatu Surah yang jelas diturunkan dan disebutkan di dalamnya *perintah* berperang, engkau akan melihat orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, mereka melihat kepada engkau dengan pandangan seperti orang pingsan karena takut mati. Maka celaka bagi mereka itu!

طَاعَةٌ وَّ قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ ۫ فَاِذَا عَزَمَ
الْاَمْرُ ۫ فَلَوْ صَدَقُوا اللّٰهَ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ﴿٢٢﴾

22. *Sikap kami hanyalah* taat dan [a]menyeru *manusia kepada* kebaikan. Maka apabila urusan itu telah ditetapkan, jika mereka berlaku benar kepada Allah adalah lebih baik bagi mereka.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ اِنْ تَوَلَّيْتُمْ اَنْ تُفْسِدُوْا فِي
الْاَرْضِ وَتُقَطِّعُوْٓا اَرْحَامَكُمْ ﴿٢٣﴾

23. Maka apakah jika berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di bumi dan memutus hubungan kekeluargaanmu?[2754]

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فَاَصَمَّهُمْ
وَاَعْمٰٓى اَبْصَارَهُمْ ﴿٢٤﴾

24. Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, maka Dia telah menjadikan mereka tuli dan menjadikan penglihatan mereka buta.

[a] 2 :264.

(c) Allah menganugerahkan kepada orang-orang mukmin rahmat dan berkat yang merupakan hasil kehidupan bertakwa.

2751. Yang diisyaratkan dalam kata *asyrāṭ* (tanda-tanda) adalah hijrah Hz. Rasulullah saw. dari Makkah, yang terbukti menjadi pendahuluan bagi penampakan banyak tanda-tanda lain.

2752. Lihat cataan no. 2612 dan 2765.

2753. Kata-kata, *mutaqallabakum* dan *matswākum* dapat diartikan, "bila kamu berkeliaran melaksanakan urusan-urusanmu dan bila kamu berisirahat;" atau, kata yang pertama dapat dikenakan kepada kehidupan di dunia ini; dan

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَقْفَالُهَا ﴿٢٥﴾

25. [a]Apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?

اِنَّ الَّذِيْنَ ارْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِهِمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ۙ الشَّيْطٰنُ سَوَّلَ لَهُمْ ۭ وَاَمْلٰى لَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. Sesungguhnya [b]orang-orang yang berpaling atas punggung mereka sesudah jelas bagi mereka petunjuk, setan telah menampakkan indah *amalan mereka* bagi mereka, dan memberikan harapan-harapan palsu kepada mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ كَرِهُوْا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ سَنُطِيْعُكُمْ فِيْ بَعْضِ الْاَمْرِ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِسْرَارَهُمْ ﴿٢٧﴾

27. Hal itu disebabkan mereka berkata kepada orang-orang yang membenci apa yang telah Allah turunkan, "Kami akan menaatimu dalam beberapa perkara,"[2755] dan Allah mengetahui rahasia-rahasia mereka.

فَكَيْفَ اِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلٰۗىِٕكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَاَدْبَارَهُمْ ﴿٢٨﴾

28. Maka bagaimana *keadaan mereka* apabila malaikat-malaikat akan [c]mematikan mereka dengan memukul muka mereka dan punggung mereka?

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمُ اتَّبَعُوْا مَآ اَسْخَطَ اللّٰهَ وَكَرِهُوْا رِضْوَانَهٗ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ﴿٢٩﴾ ع

29. Hal itu disebabkan mereka mengikuti apa yang tidak disukai Allah dan mereka benci *mencari* keridaan-Nya. Maka Dia menghapus amal-amal mereka.

R.4

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَنْ لَّنْ يُّخْرِجَ اللّٰهُ اَضْغَانَهُمْ ﴿٣٠﴾

30. Apakah orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan memperlihatkan kedengkian mereka?

---

[a] 4 : 83. [b] 3 : 87. [c] 4 : 98; 8 : 51; 16 : 29.

---

yang kedua kepada hari kemudian.

2754. Kaum Muslimin diperkenankan berperang, sebab bila kekuatan orang-orang kufur belum patah, niscaya mereka akan menimbulkan keonaran di muka bumi dan akan memutuskan segala hubungan kekerabatan dan

وَلَوْ نَشَآءُ لَاَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ
بِسِيْمٰهُمْ ؕ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِيْ لَحْنِ الْقَوْلِ ؕ
وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣١﴾

31. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat memperlihatkan mereka kepada engkau, sehingga engkau pasti mengenal mereka dari tanda-tanda mereka, dan engkau pasti akan mengenal mereka dari nada bicara *mereka*,[2756] dan Allah mengetahui amal-amalmu.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ الْمُجٰهِدِيْنَ
مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ ۙ وَنَبْلُوَاَخْبَارَكُمْ ﴿٣٢﴾

32. Dan niscaya Kami akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang[2757] yang berjihad dari antaramu dan orang-orang yang [a]bersabar, dan Kami akan menguji keadaanmu.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
وَشَآقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ
الْهُدٰى ۙ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا ؕ وَسَيُحْبِطُ
اَعْمَالَهُمْ ﴿٣٣﴾

33. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dan menghalangi *manusia* dari jalan Allah, dan menentang rasul itu setelah jelas petunjuk itu bagi mereka, mereka sama sekali tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun; dan Dia segera akan menghapuskan amal mereka.

[a] 3 : 141-143; 29 : 4, 12.

menginjak-injak segala tuntutan yang hak.

2755. Orang-orang munafik Madinah tidak akan berpihak kepada orang-orang kufur secara terbuka dan tanpa segan-segan. Orang munafik terlalu lihai dan tidak akan sekali-kali mau membakar perahu penyelamatnya. Ia senantiasa memperhatikan kedua-dua jalan.

2756. Orang munafik tidak pernah bicara lurus. Lidahnya selalu bercabang dua untuk menyampaikan satu pengertian kepada seseorang dan pengertian yang sangat berbeda kepada orang lain. Cara bicara bengkok orang-orang munafik itu pulalah yang diisyaratkan dalam QS.2:105.

2757. Kata *'arafa* sama artinya dengan *'alima,* akan tetapi *'ilm* mempunyai arti lebih luas dan lebih umum dari *ma'rifah.* Arti akar kata *'ilm*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَلَا تُبْطِلُوْٓا اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾

34. Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul, dan janganlah kamu menjadikan amal-amalmu sia-sia.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ مَاتُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾

35. [a]Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi *manusia* dari jalan Allah, kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka Allah sama sekali tidak akan mengampuni mereka.

فَلَا تَهِنُوْا وَتَدْعُوْٓا اِلَى السَّلْمِ ۖ وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ ۚ وَاللّٰهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَّتِرَكُمْ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٥﴾

36. [b]Maka janganlah kamu lemah sehingga kamu meminta damai,[2758] padahal kamu lebih unggul, dan Allah bersama kamu, dan *sebagai balasannya*, Dia sama sekali tidak akan mengurangi *ganjaran* amal-amalmu.

اِنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ۭ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا يُؤْتِكُمْ اُجُوْرَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ اَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

37. [c]Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanya permainan dan senda gurau, dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan Dia tidak akan meminta hartamu.[2759]

---

[a]3 : 92; 4 : 19. [b]3 ; 140. [c]6 : 33; 29 : 65; 57 : 21.

---

ialah satu ciri atau tanda, yang dengan itu suatu hal dibedakan dari yang lain (Lane). Pengetahuan atau *'ilm* (ilmu) ada dua macam: (a) Pengetahuan tentang sesuatu hal sebelum hal itu terjadi; dan (b) Pengetahuan tentang hal itu, sesudah hal itu benar-benar terjadi. Pengetahuan yang diisyaratkan dalam ayat yang sedang dibahas termasuk dalam jenis kedua.

2758. Kaum Muslimin diperintahkan di sini bahwa sekali pertempuran telah dimulai, mereka sekali-kali tidak boleh meminta perdamaian, bagaimana jua pun akan jadinya corak atau bentuk kesudahan peperangan itu. Mereka harus merebut kemenangan atau mati syahid. Tidak ada pilihan lain lagi bagi mereka.

2759. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa karena kaum Muslimin telah diperintahkan berjuang di jalan Allah, mereka akan diwajibkan memikul segala perongkosan perang juga, dan untuk maksud itu mereka

اِنْ يَّسْـَٔلْكُمُوْهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوْا وَيُخْرِجْ اَضْغَانَكُمْ ﴿٣٨﴾

38. Sekiranya Dia meminta *harta* kepadamu dan mendesakmu, kamu akan berlaku kikir, dan Dia akan memperlihatkan kedengkianmu.[2760]

هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَّبْخَلُ ۚ وَمَنْ يَّبْخَلْ فَاِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَّفْسِهٖ ۗ وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَاَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ ۚ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۙ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْٓا اَمْثَالَكُمْ ﴿٣٨﴾

39. Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang dipanggil supaya membelanjakan *hartamu* di jalan Allah, lalu di antara kamu ada orang yang bakhil, dan barang siapa yang bakhil, maka sesungguhnya ia berlaku bakhil terhadap dirinya sendiri,[2761] dan Allah Mahakaya sedangkan kamu adalah orang-orang miskin. [a]Dan jika kamu berpaling, Dia akan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, kemudian mereka tidak akan menjadi seperti kamu.[2762]

[a] 5 : 55.

harus memberikan pengorbanan uang. Akan tetapi, Allah tidak menghajatkan uang mereka. Bagi faedah mereka sendirilah makanya dituntut dari mereka pengorbanan jiwa dan harta sebab tidak ada sukses dapat dicapai tanpa pengorbanan demikian. Orang-orang mukmin hakiki seyogianya mengerti dan menghayati pelajaran agung lagi luhur ini.

2760. Ayat ini secara khusus ditujukan kepada orang-orang munafik.

2761. Kebakhilan merupakan penyakit akhlak yang sangat membinasakan dan menggerogoti unsur-unsur penting kesejahteraan akhlak dan rohani manusia. Di tempat lain Al-Qur'an telah mempergunakan bahasa yang sangat keras mengenai orang-orang seperti itu (QS.9:35).

2762. Ketika suatu peristiwa kepada Hz. Rasulullah saw. ditanyakan tentang siapa yang dimaksudkan dalam kata-kata, *"Dia akan menggantikan dengan suatu kaum selain kamu,"* beliau menurut riwayat telah bersabda, "Jika iman telah terbang ke Bintang Suraya, seorang keturunan bangsa Parsi akan membawanya kembali ke bumi" (Rūḥ al-Ma'ānī).

Surah 48
AL-FATḤ

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 30, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama, surah ini diturunkan sesudah penandatanganan Perjanjian Hudaibiyah, ketika Hz. Rasulullah saw. berada dalam perjalanan ke Madinah pada tahun ke-6 Hijrah dalam bulan Zulkaidah (Bukhārī). Perjanjian itu merupakan kejadian sangat penting; semua kejadian bertalian dengan peristiwa itu telah direkam dengan teliti dalam sejarah Islam. Jadi, ada keseragaman pendapat berkenaan dengan waktu dan tempat surah ini diturunkan.

Surah ini bernama Al-Fath (Kemenangan). Nama itu tepat benar, karena kejadian yang nampaknya merupakan kekalahan diplomatik itu, pada akhirnya terbukti merupakan siasat ulung dari pihak Hz. Rasulullah saw., yang membawa kepada jatuhnya kota Makkah, dan sebagai akibatnya menjurus kepada penaklukan seluruh tanah Arab. Menjelang akhir surah sebelumnya, orang-orang mukmin dijanjikan dengan pasti akan kemenangan atas semua lawan mereka.

Surah ini menyatakan dengan kata-kata yang jelas dan tanpa ragu-ragu bahwa kemenangan yang dijanjikan itu bukan sesuatu yang bakal terjadi di masa depan yang jauh dan tidak menentu melainkan telah sangat dekat. Demikian dekatnya sehingga dapat dikatakan benar-benar telah tiba; dan begitu menentukan dan menyeluruhnya sehingga bahkan orang yang paling peragu sekalipun akan sulit mengingkarinya.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pernyataan kuat bahwa kemenangan yang dijanjikan itu benar-benar telah tiba dan bahwa kemengangan itu akan jelas, pasti, dan menyeluruh.

Kemudian Hz. Rasulullah saw. diberi kabar pula bahwa sebagai buahnya nanti orang-orang akan masuk ke pangkuan Islam dalam jumlah begitu besar sehingga akan terbukti merupakan tugas yang sangat besar untuk beliau mengajar dan mendidik orang-orang yang

baru masuk itu supaya menghayati hukum-hukum dan dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu beliau harus memohon pertolongan Ilahi dalam menunaikan tugas beliau yang sangat berat itu, dan memohon ampunan dan kasih sayang, agar jangan dikarenakan keterbatasan kemampuan insani, beberapa kekurangan akan dibiarkan merajalela.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa disebabkan kurang menyadari dengan sesungguhnya akan arti yang sepenuhnya tentang Perjanjian itu, orang-orang mukmin akan merasa kecewa. Maka Allah Swt. akan menghibur dan menenteramkan hati mereka, dan keimanan mereka akan bertambah sedang kepuasan hati dan kegembiraan palsu orang-orang kafir akan terbukti tidak lama. Orang-orang mukmin selanjutnya diberitahu bahwa mereka hendaknya jangan meragukan hikmah dalam tindakan Hz. Rasulullah saw. menandatangani naskah Perjanjian itu karena beliau adalah utusan Allah Swt. dan segala tindakan beliau dilakukan atas petunjuk dan bimbingan Allah Swt. sendiri. Kewajiban mereka ialah "beriman kepada beliau, membantu beliau dan menghormati beliau."

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa orang-orang mukmin mendapat keridaan Allah Swt. ketika mereka mengadakan sumpah setia kepada Hz. Rasulullah saw. di bawah sebatang pohon bahwa mereka akan mendampingi beliau dalam segala keadaan sekalipun hingga mati. Rencana Allah Swt. sendiri yang menghendaki perang itu tidak terjadi pada waktu itu, karena ada beberapa orang Muslim sejati dan mukhlis tinggal di kota Makkah yang tidak diketahui oleh orang-orang mukmin dan mungkin tanpa sengaja akan terbunuh andaikata pertempuran sungguh-sungguh terjadi.

Kemudian, orang-orang munafik dan orang-orang yang meninggalkan diri di belakang, menerima kecaman keras dan kemunafikan mereka akan terbongkar. Manakala mereka diajak berperang di jalan Allah, demikian surah ini mengatakan, mereka mengada-adakan dalih untuk membenarkan mereka tinggal di belakang akan tetapi, dengan helah-helah bodoh dan dalih-dalih palsu mereka tidak menipu siapa pun kecuali diri mereka sendiri. Menjelang berakhirnya, surah ini kembali kepada pokok bahwa Perjanjian Hudaibiyah itu tidak hanya akan terbukti menjadi kemenangan besar melainkan juga kemenangan-kemenangan lain pun kemudian akan menyusul dan negeri-negeri tetangga akan jatuh ke tangan laskar Islam yang jaya.

سُوْرَةُ الْفَتْحِ مَدَنِيَّةٌ ٤٨ — آياتها ٣٠ — ركوعاتها ٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا ۙ ②

2. Sesungguhnya Kami telah memberi engkau satu kemenangan yang nyata,[2763]

[a] 1 : 1.

2763. Yang diisyaratkan oleh kata-kata *"kemenangan yang nyata"* agaknya "perjanjian Hudaibiyah." Sungguh aneh bahwa walaupun selama masa singkat yaitu enam tahun permulaan ketika Hz. Rasulullah saw. tinggal di kota Madinah, beliau telah mendapat kemenangan-kemenangan besar atas musuh-musuh beliau sehingga telah melumpuhkan dan mematahkan daya juang mereka, namun demikian tidak satu pun dari kemenangan-kemenangan itu disebut "kemenangan nyata" di dalam Al-Qur'an. Sebutan itu dicadangkan untuk Perjanjian Hudaibiyah guna menerima kehormatan luar biasa ini, kendatipun syarat-syarat (dalam perjanjian) pada lahirnya nampak sangat merendahkan derajat dan kaum Muslimin sangat bingung atas peristiwa yang nampaknya sebagai suatu penghinaan terhadap kehormatan Islam, demikian rupa hingga bahkan seorang yang gagah seperti Umar ra. berseru karena sedih dan jengkelnya bahwa andaikata syarat-syarat Perjanjian itu telah ditetapkan oleh orang lain selain Hz. Rasulullah saw. niscaya beliau akan mencemoohkan syarat-syarat itu (Hisyām).

Sungguh, Perjanjian itu merupakan kemenangan besar karena telah membuka jalan bagi pengembangan dan penyebaran Islam dan akan mengarah kepada jatuhnya kota Makkah dan akhirnya kepada penundukkan seluruh wilayah Arab. Peristiwa itu ternyata merupakan keunggulan siasat Hz. Rasulullah saw. karena dengan perjanjian itu Islam mempunyai "kedudukan politik sebagai satu kekuatan yang semartabat dan merdeka serta berdaulat yang diakui oleh kaum Quraisy" (*Mohammad at Madinah* oleh Montgomery Watt).

Hz. Rasulullah saw. telah melihat sebuah kasyaf bahwa beliau sedang bertawaf bersama serombongan sahabat beliau. Untuk menggenapi kasyaf tersebut, beliau bertolak ke Makkah bersama sekitar 1500 orang dari kaum Muslimin untuk melakukan umrah. Waktu pelaksanaan umrah itu adalah di bulan suci yang menurut kebiasaan kaum Arab terlarang untuk berperang di dalamnya, dan hal itu malahan berlaku juga sebelum Islam. Tatkala beliau tiba di 'Usfan, suatu tempat yang terletak beberapa mil dari Makkah, beliau diberi kabar oleh regu perintis yang dikirim beliau di bawah pimpinan 'Abbad

bin Bisyr bahwa kaum Quraisy berniat menghambat beliau masuk ke kota Makkah.

Untuk menghindari bentrokan senjata, Hz. Rasulullah saw. mengubah haluan beliau dan "sesudah menempuh perjalanan yang melelahkan melalui jalan berkelok-kelok lagi sukar ditempuh sampailah beliau ke Hudaibiyah," di sana beliau berkemah. Hz. Rasulullah saw. menyatakan bahwa beliau akan menerima segala tuntutan orang-orang Quraisy demi kehormatan Tanah Suci (Hisyam); akan tetapi, orang-orang Quraisy bersikeras dalam tekad mereka untuk tidak membiarkan beliau memasuki kota Makkah, biar apa pun yang dikatakan beliau. Kedua belah pihak saling mengirimkan pesan dalam upaya mencari pemecahan sebagai jalan keluar dari kemacetan perundingan itu.

Sesudah dilangsungkan pembicaraan-pembicaraan panas dan berlarut-larut yang diusahakan oleh Hz. Rasulullah saw. dengan segala daya upaya, bahkan dengan mempertaruhkan kewibawaan beliau sendiri agar dapat sampai kepada suatu kompromi yang pantas dengan kaum Quraisy maka ditandatanganilah persetujuan yang syarat-syaratnya antara lain berbunyi: "Peperangan harus ditangguhkan selama sepuluh tahun. barangsiapa ingin menggabungkan diri kepada Hz. Rasulullah saw. atau mengadakan perjanjian dengan beliau, akan mendapat keleluasaan berbuat demikian, dan demikian pula siapa yang mau menggabungkan diri dengan kaum Quraisy atau mengadakan perjanjian dengan mereka, ia akan bebas berbuat demikian. Jika seorang mukmin dari Makkah pindah dan menggabungkan diri dengan Hz. Rasulullah saw. tanpa izin walinya, ia harus dikembalikan kepada walinya; akan tetapi, kalau ada seseorang pengikut Hz. Rasulullah saw. kembali kepada kaum Quraisy maka ia tidak boleh dikirimkan kembali. Hz. Rasulullah saw. harus pulang kembali tanpa memasuki kota pada tahun ini. Tahun depan beliau dan para sahabat dapat berkunjung ke Makkah hanya selama tiga hari untuk mengerjakan umrah, tetapi mereka tidak boleh membawa senjata kecuali pedang-pedang bersarung" (Bukhārī).

Syarat-syarat itu nampaknya merupakan penghinaan besar. Kaum Muslimin sangat bingung. Tidak ada kata memadai untuk melukiskan keprihatinan mereka dan rasa terhina serta rasa harga diri mereka yang ternoda. Teristimewa syarat yang ketigalah dirasakan pahit sepahit empedu. Akan tetapi, Hz. Rasulullah saw. tetap tenang dan berkepala dingin. Oleh karena yakin akan kekuatan moral Islam, beliau mengetahui bahwa "seorang mukmin yang telah sekali mencicipi manisnya keimanan akan lebih suka dilemparkan ke dalam api daripada kembali kepada kekufuran" (Bukhārī); dan bahwa ia akan membuktikan diri menjadi sumber kekuatan bagi agamanya di mana pun ia berada.

Perjanjian Hudaibiyah terbukti kemudian menjadi "kemenangan yang nyata." Para sahabat Hz. Rasulullah saw. sewajarnya merasa bangga atas kehadiran mereka pada peristiwa itu, dan tepat sekali memandang Perjanjian itu–dan bukan peristiwa penaklukan Makkah–sebagai "kemenangan

لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ۙ﴿۳﴾

3. Supaya Allah menutupi kelemahan[2764] engkau[2765] di masa lalu dan di masa yang akan datang,[2766] dan Dia menyempurnakan nikmat-Nya kepada engkau, dan membimbing engkau pada jalan yang lurus.

yang diisyaratkan dalam ayat ini" (Bukhārī). Menurut mereka tidak ada kemenangan yang lebih besar dan lebih jauh jangkauannya dalam hasil dan pengaruhnya daripada perjanjian itu (Hisyām), dan Hz. Rasulullah saw. sendiri menyebutnya kemenangan besar (Baihaqī). Al-Qur'an menyebutnya "kemenangan nyata" (ayat 2), "Keberhasilan besar" (ayat 6), "ganjaran besar" (ayat 11) dan penggenapan serta penyempurnaan nikmat Ilahi atas Hz. Rasulullah saw. (ayat 3) sebab peristiwa itu membukakan pintu air kemenangan rohani dan kemenangan politis agama Islam.

2764. Ayat ini dengan sengaja disalahkemukakan, atau, karena kekurangan pengetahuan tentang muhawarah (idiom) dan frasa bahasa Arab, disalahartikan oleh beberapa penulis Kristen seakan mengandung arti, bahwa Hz. Rasulullah saw. mempunyai kesalahan-kesalahan akhlaki.

Telah merupakan salah satu dari Rukun Islam, sebagaimana diperintakan oleh Al-Qur'an, bahwa para nabi dilahirkan maksum (bersih dari dosa) dan tetap maksum seumur hidup. Mereka tidak mengatakan ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Ilahi (QS.21:28). Oleh karena mereka diutus oleh Allah Swt. untuk membersihkan manusia dari dosa, maka tidaklah mungkin mereka sendiri berbuat dosa. Dan dari antara utusan-utusan Allah, Hz. Rasulullah saw. itu paling mulia dan paling suci.

Al-Qur'an mengandung banyak sekali ayat-ayat yang menyebut dengan kata-kata yang ceria tentang kesucian dan kemaksuman hidup beliau (QS.2:130; 3:32 & 165; 6:163; 7:158; 8:25; 33:22; 48:11; 53:3-4; 68:5; dan QS.81:20-22). Untuk keterangan bagi ungkapan *li yaghfira,* lihatlah catatan no. 2612.

2765. Seseorang yang mempunyai martabat akhlak begitu seperti Hz. Rasulullah saw., yang telah mengangkat derajat seluruh bangsa yang telah tenggelam ke dalam lubuk kejahatan akhlak sampai ke dasar yang paling dalam ke puncak kemulaian rohani tertinggi, tidak mungkin mempunyai kelemahan-kelemahan akhlak demikian, seperti dengan sia-sia telah dituduhkan oleh orang-orang yang biasa memperolok-olokkan beliau. Sepatah kata sederhana dan polos, *dzanb*, telah dimanfaatkan untuk memfitnah beliau. Kata itu berarti kelemahan-kelemahan yang melekat pada sifat insani dan pada kesalahan-kesalahan yang diprakirakan akan menimbulkan akibat-akibat merugikan.

Ayat ini mengandung arti bahwa Allah Swt. akan melindungi Hz. Rasulullah saw. terhadap akibat-akibat merugikan, yang akan datang,

وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا ۝٣

4. Dan Allah akan menolong engkau dengan pertolongan yang perkasa.[2767]

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ فِيْ قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِيَزْدَادُوْٓا اِيْمَانًا مَّعَ اِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ۝٤

5. Dialah Yang menurunkan ketentraman[2768] ke dalam hati orang-orang mukmin supaya mereka dapat menambah iman pada keimanan mereka, dan milik Allah laskar-laskar seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

kemudian sesudah kemenangan yang dijanjikan, seperti telah diisyaratkan oleh ayat sebelumnya. Oleh karena itu berbondong-bondong orang akan masuk Islam, maka dengan sendirinya penggemblengan dan pemeliharaan akhlak dan kerohanian mereka, tidak akan mencapai taraf yang diharapkan. Itulah sebabnya, maka manakala dalam Al-Qur'an keberhasilan dan kemenangan dijanjikan kepada Hz. Rasulullah saw., pada waktu itu diperintahkan supaya memohon perlindungan Tuhan terhadap *dzanb* beliau, yakni kelemahan-kelemahan insani yang kiranya akan menghalangi jalan pelaksanaan tugas besar beliau.

Kenyataannya, bahwa dari keempat kata *junāḥ, jurm, itsm,* dan *dzanb*, yang memiliki arti tambahan yang sama, tidak ada sebuah pun dari ketiga kata yang disebut terlebih dahulu yang dipergunakan dalam Al-Qur'an mengenai rasul-rasul Allah yang menunjukkan bahwa *dzanb* tidak mengandung arti buruk seperti dimiliki ketiga buah kata lainnya. Kecuali itu, menurut muhawarah Al-Qur'an ungkapan *dzanbaka,* sekiranya kata *dzanb* itu pun dianggap mengandung arti dosa atau kejahatan, kata itu berarti "dosa-dosa yang dituduhkan seolah engkau telah melakukannya; atau dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau." Menurut arti yang terakhir bagi kata *dzanb* itu, kata Arab *laka* dalam ayat ini akan berarti "demi kepentingan dikau."

Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.5:30) ungkapan seperti itu, ialah *itsmī* (dosaku), berarti, "dosa yang diperbuat terhadapku." Jadi, ayat yang sedang dibahas ini akan berarti, sebagai akibat kemenangan besar -Perjanjian Hudaibiyah- itu, semua tuduhan dosa, kejahatan, dan kesalahan yang dilemparkan musuh-musuh Hz. Rasulullah saw. kepada beliau, yakni, bahwa beliau seorang penipu, pendusta atau tukang mengada-ada kebohongan terhadap Allah Swt. dan manusia, dan sebagainya, akan terbukti palsu semua sebab segala macam orang, yang mempunyai hubungan dengan para pengikut beliau, akan menjumpai kebenaran mengenai beliau. Arti lainnya adalah, bahwa "dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau oleh musuh-musuh engkau akan diampuni demi engkau," Begitulah yang telah terjadi, ketika Makkah jatuh dan orang-orang Arab menerima agama Islam, dan

لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا
وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ ؕ وَكَانَ ذٰلِكَ
عِنْدَ اللّٰهِ فَوْزًا عَظِيْمًا ۙ﴿۶﴾

6. Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya, dan [a]Dia akan menghapus dari mereka keburukan-keburukan mereka, dan yang demikian itu di sisi Allah adalah kemenangan yang besar,

وَّيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ
وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ الظَّآنِّيْنَ
بِاللّٰهِ ظَنَّ السَّوْءِ ؕ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ ۚ
وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَاَعَدَّ
لَهُمْ جَهَنَّمَ ؕ وَسَآءَتْ مَصِيْرًا ﴿۷﴾

7. Dan [b]Dia akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan, orang-orang musyrik laki-laki dan orang-orang musyrik perempuan yang berprasangka buruk kepada Allah. Malapetaka buruk *menimpa* [c]atas mereka, dan kemurkaan Allah atas mereka, dan Dia mengutuk mereka, dan menyiapkan bagi mereka Jahanam, dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.

[a] 8 : 30; 64 : 10; 66 : 9. [b] 33 : 25. [c] 9 : 98.

dosa mereka diampuni. Hubungan kalimatnya pun mendukung arti ini, sebab anugerah kemenangan yang nyata dan penggenapan nikmat Ilahi atas Hz. Rasulullah saw. diisyaratkan dalam ayat ini dan ayat sebelum ini agaknya tidak mempunyai hubungan apa pun dengan pengampunan terhadap dosa-dosa, jika *dzanb* dianggap berarti dosa.

2766. Kata-kata, "di masa lalu dan di masa yang akan datang," maksudnya tuduhan-tuduhan yang dilemparkan kepada Hz. Rasulullah saw. di masa lalu oleh orang-orang Quraisy dan tuduhan-tuduhan yang akan dilemparkan terhadap beliau di masa yang akan datang oleh musuh-musuh beliau pun akan dielakkan dan beliau akan terbukti sama sekali suci dari noda itu.

2767. Pertolongan Ilahi datang dalam bentuk tersebarnya agama Islam secara cepat di tanah Arab sesudah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, dan Hz. Rasulullah saw. diakui sebagai kepala negara, satu pemerintah yang merdeka dan berdaulat.

2768. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kendatipun orang-orang mukmin untuk sementara waktu, dibuat geger disebabkan oleh kesalahpahaman

وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ۝٨

8. Dan milik Allah laskar-laskar seluruh langit dan bumi, dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

اِنَّاۤ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّ مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ۙ۝٩

9. Sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai saksi, [a]pemberi kabar suka dan pemberi peringatan.

لِّتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُعَزِّرُوْهُ وَتُوَقِّرُوْهُ ؕ وَتُسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۝١٠

10. Supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menolongnya dan [b]memuliakannya, dan *supaya* kamu mensucikan *Allah* pada pagi dan petang hari.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ ؕ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ ۚ فَمَنْ نَّكَثَ فَاِنَّمَا يَنْكُثُ عَلٰى نَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَوْفٰى بِمَا عٰهَدَ عَلَيْهُ اللّٰهَ فَسَيُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ۝١١ ع

11. Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepada engkau,[2769] mereka sebenarnya berbaiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka. Maka barang siapa melanggar *janjinya itu,* maka sesungguhnya ia hanyalah memutuskan*nya* untuk *kerugian* dirinya sendiri; dan barang siapa menyempurnakan janji yang ia buat dengan Allah, Dia akan memberinya pahala yang besar.

R.2

سَيَقُوْلُ لَكَ الْمُخَلَّفُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ شَغَلَتْنَاۤ اَمْوَالُنَا وَاَهْلُوْنَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ

12. Orang-orang Arab gurun yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang[2770] akan berkata kepada engkau, "Harta kami dan

[a]25 : 57; 33 : 46; 35 : 25. [b]5 : 13.

mengenai syarat-syarat Perjanjian Hudaibiyah itu, mereka tidak pernah kehilangan ketentraman hati sehubungan dengan berperang di jalan Allah, dan mereka yakin sepenuhnya, bahwa bala tentara Allah Swt. (malaikat-malaikat), ada beserta mereka. Itulah sebabnya, mengapa ketika kabar angin sampai ke Hudaibiyah bahwa Hz. Utsman ra. utusan Hz. Rasulullah saw. yang diutus kepada orang-orang Makkah telah terbunuh, dan Hz. Rasulullah saw. mengajak orang Muslim bersumpah secara khidmat di tangan beliau bahwa mereka akan menuntut balas atas kematian Hz. Utsman ra. itu dan akan

keluarga kami telah membuat kami sibuk, maka mohonkanlah ampunan bagi kami." [a]Mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka. Katakanlah, "Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudaratan bagi kamu, atau jika Dia menghendaki keuntungan bagi kamu? Tidak, bahkan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan."

يَقُوْلُوْنَ بِاَلْسِنَتِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۗ بَلْ كَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ⑪

13. "Tidak, bahkan kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang yang beriman tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selamanya,[2771] dan hal itu *ditampakkan* indah dalam hatimu, dan kamu berprasangka dengan sangkaan buruk, dan kamu adalah kaum yang binasa."

بَلْ ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّنْقَلِبَ الرَّسُوْلُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ اِلٰٓى اَهْلِيْهِمْ اَبَدًا وَّزُيِّنَ ذٰلِكَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ ۖ وَكُنْتُمْ قَوْمًۢا بُوْرًا ⑫

[a] 3 : 168.

bertempur di bawah naungan panji beliau sampai titik darah penghabisan, mereka semua bersumpah tanpa menampakkan keraguan sedikit pun.

2769. Isyarat itu ditujukan kepada sumpah setia orang-orang mukmin di tangan Hz. Rasulullah saw. di bawah sebatang pohon di Hudaibiyah (Bukhārī).

2770. Kabilah-kabilah Badui di sekitar Madinah yang nampaknya mempunyai hubungan persahabatan dengan kaum Muslimin pun diajak juga untuk menggabungkan diri dengan rombongan-rombongan Muslim yang terdiri dari 1500 orang, yang pergi ke Makkah guna mengerjakan umrah. Walaupun Hz. Rasulullah saw. berangkat untuk suatu misi perdamaian, mereka mengira bahwa besar sekali kemungkinan akan adanya bentrokan senjata dan karena kaum Muslimin tidak dipersenjatai dengan semestinya akan dikalahkan; dan oleh karena itu pergi bersama-sama dengan Hz. Rasulullah saw. sama saja dengan menyongsong maut (Muir dan Katsīr). Ayat ini dapat pula dikenakan kepada kabilah-kabilah yang tinggal di belakang, tidak ikut dalam gerakan pasukan ke Tabuk, sebab kata-kata yang serupa telah dipergunakan juga dalam surah at-Taubah mengenai mereka.

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ فَاِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَعِيْرًا ﴿١٤﴾

14. Dan barang siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka [a]sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir api yang menyala-nyala.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٥﴾

15. [b]Dan milik Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. [c]Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

سَيَقُوْلُ الْمُخَلَّفُوْنَ اِذَا انْطَلَقْتُمْ اِلٰى مَغَانِمَ لِتَاْخُذُوْهَا ذَرُوْنَا نَتَّبِعْكُمْ ۚ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّبَدِّلُوْا كَلٰمَ اللّٰهِ ؕ قُلْ لَّنْ تَتَّبِعُوْنَا كَذٰلِكُمْ قَالَ اللّٰهُ مِنْ قَبْلُ ۚ فَسَيَقُوْلُوْنَ بَلْ تَحْسُدُوْنَنَا ؕ بَلْ كَانُوْا لَا يَفْقَهُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٦﴾

16. Orang-orang yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang akan berkata, ketika kamu berangkat untuk mengambil harta rampasan perang serta membawanya, "Biarkanlah kami mengikutimu." Mereka bermaksud mengubah Keputusan Allah. Katakanlah, "Kamu *sama sekali* tidak boleh mengikuti kami.[2772] Demikianlah Allah telah berfirman sebelumnya." Maka mereka akan berkata, "Bahkan kamu iri hati terhadap kami." Sebenarnya mereka tidak mengerti kecuali sedikit.

---

[a]18 : 103; 29 : 69; 33 : 9; 76 : 5. [b]40 : 17. [c]3 : 130; 5 : 19.

2771. Keinginan adalah bapak pikiran. Orang-orang munafik, kapan saja mereka diajak Hz. Rasulullah saw. bergabung dengan beliau dalam suatu gerakan pasukan, menyimpan dugaan bahwa karena keadaan kaum Muslimin sangat lemah, mereka tidak akan kembali dengan selamat kepada keluarga mereka. Oleh sebab itu, dengan satu atau lain dalih, mereka minta supaya dimaafkan dan dibebaskan dari kewajiban itu. Tetapi angan-angan mereka senantiasa berakhir dengan kegagalan dan kekecewaan mendalam karena kaum Muslimin kembali dari hampir setiap gerakan pasukan dengan kemenangan.

2772. Yang diisyaratkan ialah rampasan perang yang jatuh ke tangan kaum Muslimin pada Pertempuran Khaibar. Surah ini diturunkan ketika

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِيْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ
اِلٰى قَوْمٍ اُولِيْ بَاْسٍ شَدِيْدٍ تُقَاتِلُوْنَهُمْ
اَوْ يُسْلِمُوْنَ ۚ فَاِنْ تُطِيْعُوْا يُؤْتِكُمُ اللّٰهُ
اَجْرًا حَسَنًا ۚ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ
مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ⑰

17. Katakanlah kepada orang-orang Arab Gurun yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang, "Kamu akan diajak *berperang* melawan suatu kaum yang gagah perkasa,[2773] kamu akan memerangi mereka hingga mereka menyerah. Maka jika kamu taat, Allah akan memberimu ganjaran yang baik; tetapi jika kamu berpaling sebagaimana kamu pernah berpaling sebelum itu, Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih."

Hz. Rasulullah saw. tengah dalam perjalanan kembali dari Hudaibiyah. Dalam ayat 20 kepada kaum Muslimin dijanjikan akan mendapat rampasan perang dalam jumlah besar. Kepada harta-harta rampasan inilah ayat ini mengisyaratkan. Tidak lama sesudah beliau kembali dari Hudaibiyah, Hz. Rasulullah saw. bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar guna menghukum mereka atas pengkhianatan-pengkhianatan yang berulangkali dilakukan mereka. Suku-suku Badui, yang telah berniat tinggal di belakang ketika Hz. Rasulullah saw. berangkat ke Makkah menunaikan umrah, mendapat pengetahuan bahwa perjuangan beliau telah berhasil, dan timbul pikiran pada mereka bahwa mereka akan memperoleh bagian cukup besar dari harta rampasan perang andaikata mereka ikut dalam gerakan pasukan ke Khaibar; lalu mereka minta kepada Hz. Rasulullah agar diperkenankan menyertai pasukan Muslim. Mereka diberitahu bahwa mereka tidak boleh ikut karena harta rampasan perang itu hanya dijanjikan kepada kaum Muslimin yang tulus ikhlas dan yang pernah menyertai Hz. Rasulullah saw. di Hudaibiyah.

2773. Kata-kata *"suatu kaum yang gagah perkasa,"* dapat ditujukan kepada pasukan-pasukan perkasa kerajaan Bizantium dan Iran yang jauh lebih unggul dalam alat-alat perlengkapan dan bilangan prajurit daripada musuh-musuh lainnya yang pernah dihadapi kaum Muslimin hingga saat itu. Ayat ini merupakan peringatan bahwa kaum Muslimin akan bertarung dengan musuh mereka berlarut-larut hingga musuh dikalahkan sama sekali dan dipaksa bertekuk lutut. Orang-orang yang tinggal di belakang itu diberitahu

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ ؕ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿۱۸﴾

18. [a]Tidak ada halangan atas orang buta, atas orang lumpuh, dan atas orang sakit *jika mereka tidak berangkat untuk berperang,* [b]dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya; tetapi barang siapa berpaling, Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.

R.3

لَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَاَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿۱۹﴾

19. Sungguh Allah telah rida kepada orang-orang mukmin ketika mereka baiat kepada engkau di bawah pohon itu,[2774] dan Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka,[2775] lalu Dia menurunkan ketentraman kepada mereka, dan Dia memberi balasan kepada mereka kemenangan yang dekat.[2776]

[a]9 : 91. [b]4 : 14; 24 : 53; 33 : 72.

di sini, bahwa walaupun mereka tidak diperkenankan bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar dan ikut memperoleh bagian *ghanimah* (harta-rampasan-perang), namun di masa depan yang dekat mereka akan diperintahkan melawan musuh yang lebih kuat lagi, dan bahwa bila nanti mereka menyambut baik seruan itu, niscaya mereka akan menerima ganjaran besar. Ayat ini pun mengandung arti bahwa peperangan dengan kerajaan Bizantium dan Iran akan berlangsung sengit dan lama.

2774. Peristiwa baiat itu terjadi di Hudaibiyah di bawah sebuah pohon Akasia, setelah kabar sampai kepada Hz. Rasulullah saw. bahwa karena suatu pelanggaran atas kebiasaan dan etika diplomatis, duta beliau, Hz. Utsman ra telah disyahidkan orang-orang Makkah. Berita terbunuhnya Hz. Utsman ra. barangkali tidak kurang mengejutkannya daripada pelanggaran terhadap suatu adat kebiasaan suci dan antik, sehingga menyebabkan Hz. Rasulullah saw. tidak dapat bersabar lagi. Baiat itu kemudian dikenal sebagai *Bai'āt ar-Riḍwan* yang berarti bahwa orang-orang yang berbahagia berkat baiat itu sudah mendapat keridaan llahi.

2775. Bukti apa lagi yang lebih besar atas (dalil) "Allah Swt. telah menurunkan ketenteraman hati atas kaum Muslimin" selain fakta, bahwa

وَّمَغَانِمَ كَثِيْرَةً يَّأْخُذُوْنَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿٢٠﴾

20. Dan harta rampasan perang yang banyak,[2777] yang akan mereka peroleh, dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَعَدَكُمُ اللّٰهُ مَغَانِمَ كَثِيْرَةً تَأْخُذُوْنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هٰذِهٖ وَكَفَّ اَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ ۚ وَلِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ﴿٢١﴾

21. Allah telah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak,[2778] yang akan kamu ambil, maka Dia menyegerakan ini bagi kamu, dan Dia telah [a]mencegah tangan manusia dari *membinasakan* kamu, supaya menjadi tanda bagi orang-orang yang beriman, dan supaya Dia memberi kamu petunjuk ke jalan yang lurus,

وَّاُخْرٰى لَمْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهَا قَدْ اَحَاطَ اللّٰهُ بِهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢٢﴾

22. Dan *Dia telah menjanjikan kepada kamu kemenangan*[2779] lain yang kamu belum mampu mencapainya, *tetapi* sungguh Allah telah menentukannya, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

[a] 5 : 12.

---

kendatipun jumlah mereka hanya kira-kira 1500 orang dan kendatipun tidak ada kawan lain karena jauh dari kampung halaman, dikelilingi oleh suku-suku yang tidak bersahabat, serta berhadapan dengan musuh yang sangat kuat lagi terlindung dalam kubu-kubu, mereka (Kaum Muslimin) lebih memilih untuk bertempur daripada menyetujui syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian itu.

2776. Kata-kata *"kemenangan yang dekat"* menunjukkan kepada kemenangan di Khaibar. Waktu kembali dari Hudaibiyah Hz. Rasulullah saw. memimpin suatu gerakan pasukan melawan orang-orang Yahudi di Khaibar (yang merupakan peti eraman besar atau markas tipu muslihat dan rencana jahat orang-orang Yahudi) bersama kaum Muslimin yang menyertai beliau di Hudaibiyah.

2777. *"Harta rampasan perang yang banyak"* dapat tertuju kepada perolehan besar yang didapat kaum Muslimin sebagai hasil *"kemenangan yang dekat,"* seperti dijanjikan di dalam ayat sebelumnya.

2778. *"Harta rampasan perang yang banyak"* disebut dalam ayat ini

وَلَوْ قٰتَلَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوَلَّوُا الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٢٢﴾

23. Dan seandainya orang-orang ingkar memerangimu, tentu *waktu itu juga* mereka akan membalikkan punggungnya, kemudian mereka tidak akan mendapat pelindung dan tidak *pula* penolong.

سُنَّةَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٢٣﴾

24. [a]*Demikianlah* sunnah Allah yang telah berlaku sebelum ini, dan engkau tidak akan pernah mendapati suatu perubahan pada sunnah Allah.

وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْۢ بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۭ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٢٤﴾

25. Dan Dialah Yang telah mencegah tangan mereka dari *membinasakan* kamu dan tanganmu dari mereka di lembah Makkah; sesudah Dia memberikan kemenangan kepadamu atas mereka,[2780] dan Allah Maha-melihat apa yang kamu kerjakan.

[a] 17 : 78; 33 : 63; 35 : 44.

dapat mengisyaratkan kepada harta-rampasan-perang dalam jumlah besar, yang jatuh ke tangan kaum Muslimin dalam gerakan-gerakan penaklukan sesudah kemenangan di Khaibar, di kawasan lain di tanah Arab dan negeri-negeri tetangga, tetapi kata-kata *"Dia menyegerakan ini bagi kamu"* jelas merujuk kepada *ghanimah-ghanimah* (harta-harta rampasan) yang diperoleh di Khaibar. Kata-kata *"telah mencegah tangan manusia dari (membinasakan) kamu,"* berarti, bahwa Perjanjian Hudaibiyah telah membuka suatu masa perdamaian untuk kaum Muslimin.

2779. Ayat ini mengandung kabar gaib bahwa kaum Muslimin akan mencapai kemenangan-kemenangan yang lebih besar, sesudah kemenangan di Khaibar.

2780. Mengingat akan keadaan kaum Muslimin pada waktu itu dan mengingat akan hasil-hasil (perjanjian itu) yang jauh jangkauannya, maka Perjanjian Hudaibiyah itu sungguh merupakan kemenangan besar. Kata-kata itu dapat juga merujuk kepada kemenangan-kemenangan, yang telah

هُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيَ مَعْكُوْفًا اَنْ يَّبْلُغَ
مَحِلَّهٗ ؕ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ وَ نِسَآءٌ
مُّؤْمِنٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوْهُمْ اَنْ تَطَـُٔوْهُمْ
فَتُصِيْبَكُمْ مِّنْهُمْ مَّعَرَّةٌۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ
لِيُدْخِلَ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۚ
لَوْ تَزَيَّلُوْا لَعَذَّبْنَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ
عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿٢٦﴾

26. Mereka itulah orang-orang yang ingkar dan [a]menghalangimu dari Masjidilharam dan *juga* mencegah hewan-hewan kurban sampai ke tempat penyembelihannya, dan sekiranya bukan karena adanya orang mukmin laki-laki dan orang mukmin perempuan, yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan menginjak-nginjak mereka, sehingga kamu ditimpa aib tanpa kamu sadar,[2781] *Dia telah memberi izin kamu berperang, tetapi Dia menahan kamu* supaya Dia memasukkan ke dalam rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki. Sekiranya mereka terpisah *dengan orang-orang kafir*, niscaya Kami akan mengazab orang-orang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.

اِذْ جَعَلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ قُلُوْبِهِمُ
الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ
سَكِيْنَتَهٗ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ
وَاَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوٰى وَكَانُوْٓا اَحَقَّ
بِهَا وَاَهْلَهَا ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيْمًا ﴿٢٧﴾ ع

27. Ketika orang-orang yang ingkar menyimpan gairat dalam hati mereka, gairat jahiliyah, maka [b]Allah menurunkan ketentraman-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, dan membuat mereka berpegang teguh kepada kalimat takwa dan mereka lebih berhak dengannya serta pemiliknya,[2782] dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

[a] 8 : 35; 22 : 26. [b] 9 : 26.

---

dilimpahkan Allah Swt. kepada kaum Muslimin, sebelum mereka datang ke Hudaibiyah, yaitu kemenangan di Badar. Kaum Muslimin dan Hz. Rasulullah saw. kembali dari Uhud ke Madinah dengan sehat, sesudah mereka ditempatkan pada suatu keadaan yang sangat berbahaya lagi rentan, dan kegagalan mutlak orang-orang Makkah dalam rencana-rencana jahat mereka untuk menghancurkan Islam pada Perang Khandak, ketika mereka dipukul mundur dengan menderita kerugian besar, dan sebagainya. Dalam

R.4

لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُوْلَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ ۙ مُحَلِّقِيْنَ رُءُوْسَكُمْ وَمُقَصِّرِيْنَ ۙ لَا تَخَافُوْنَ ؕ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوْا فَجَعَلَ مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿۲۸﴾

28. Sungguh Allah telah menyempurnakan kepada Rasul-Nya rukya[2783] dengan benar, kamu pasti akan memasuki Masjidilharam dengan aman jika Allah menghendaki, dengan mencukur habis rambut kepalamu atau memotong pendek, tanpa merasa takut. Tetapi Dia mengetahui apa yang kamu tidak ketahui. Dan selain itu, Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ؕ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ﴿۲۹﴾

29. [a]Dialah Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, agar Dia memenangkannya atas semua agama,[2784] dan [b]cukuplah Allah sebagai saksi.

[a]61 : 10. [b]4 : 167; 13 : 44; 29 : 53.

suatu pengertian semua itu adalah kemenangan-kemenangan orang-orang mukmin atas orang-orang kafir.

2781. Ada suatu kelompok orang Muslim tinggal di kota Makkah dan bila perang terjadi, laskar Islam mungkin akan membunuh saudara-saudara seagama mereka tanpa disengaja, dengan demikian menyebabkan kerugian besar bagi perjuangan mereka sendiri dan juga akan mengundang fitnah dan ejekan.

2782. Bertentangan dengan tradisi dan adat-kebiasaan mereka sendiri bahwa orang yang mau menghampiri Ka'bah dan bertawaf tidak boleh dirintangi dalam keempat bulan suci – dari adanya rasa harga diri yang palsu dan bangga akan kebangsaannya, orang-orang musyrik Makkah, telah membuat hal itu sebagai dasar bagi kehormatan mereka untuk tidak memperkenankan kaum Muslimin memasuki kota Makkah dan melaksanakan umrah. Akan tetapi *"Allah menurunkan ketenteraman-Nya"* atas kaum Muslimin, dan kendatipun mereka sangat bingung atas syarat-syarat Perjanjian yang nampaknya seperti menghinakan itu, namun karena menghormati kehendak dan perintah Junjungan yang dicintai mereka. Mereka memikul segala itu dengan mawas diri secara patut, sabar, dan tidak meninggalkan sikap jujur dan takwa, walaupun berada di bawah cekaman suasana yang teramat memancing kemarahan. Hanya sahabat-sahabat Hz. Rasulullah saw. sendirilah yang mampu memperlihatkan contoh semulia itu.

2783. Ayat ini merujuk kepada rukya yang telah dilihat Hz. Rasulullah

مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ ؕ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۤ
اَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ
تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ
اللّٰهِ وَرِضْوَانًا ۫ سِيْمَاهُمْ فِيْ وُجُوْهِهِمْ
مِّنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ ؕ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
التَّوْرٰىةِ ۚۖ وَمَثَلُهُمْ فِي الْاِنْجِيْلِ ۚۛ
كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْئَهٗ فَاٰزَرَهٗ
فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى سُوْقِهٖ يُعْجِبُ
الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ؕ وَعَدَ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ
مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۲۹﴾

30. Muhammad adalah Rasul Allah, dan orang-orang besertanya sangat [a]keras terhadap orang-orang kafir, *tetapi berlaku* kasih sayang[2785] di antara mereka. Engkau melihat mereka rukuk, sujud *dalam salat* [b]mencari karunia dari Allah dan keridaan-Nya. Ciri-ciri mereka terdapat pada wajah mereka dari bekas-bekas sujud. Demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat,[2786] dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah seperti tanaman yang mengeluarkan tunas-nya, lalu menjadi kuat; kemudian menjadi kokoh dan berdiri tegak pada batangnya, menyenangkan penanam-penanamnya sehingga membangkitkan amarah orang-orang kafir dengan perantaraan itu. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh di antara mereka, ampunan dan ganjaran yang besar.

[a] 9 : 123. [b] 59 : 9.

saw. yaitu, beliau sedang bertawaf bersama para sahabat (Bukhārī). Beliau bertolak ke Makkah disertai kurang lebih 1500 sahabat untuk melaksanakan umrah. Beliau tidak diperkenankan oleh orang-orang Quraisy menghampiri Ka'bah, walaupun surah ini menerangkan dengan tegas bahwa kasyaf atau rukya Hz. Rasulullah saw. benar dan bahwa kaum Muslimin pasti akan memasuki kota Makkah dan menunaikan ibadah umrah. Perjalanan Hz. Rasulullah saw., di samping memenuhi maksud-maksud lain yang bermanfaat dan telah disinggung sebelum ini, menetapkan suatu kenyataan penting bahwa nabi-nabi Allah pun kadangkala memberi takwil yang nampaknya keliru, tentang rukya-rukya mereka.

2784. Ayat ini menyampaikan suatu nubuatan yang berani, bahwa Islam pada akhirnya akan mengungguli semua agama lain.

2785. Inilah dua macam ciri khas penting bagi suatu bangsa maju dan jaya yang berusaha meninggalkan jejak mereka di atas jalur peristiwa sejarah dunia. Di lain tempat dalam Al-Qur'an (QS.5:55) kaum Muslimin sejati dan baik telah dilukiskan sebagai yang baik hati dan rendah hati terhadap orang-

orang mukmin dan keras serta tegas terhadap orang-orang kafir.

2786. Kata-kata, *"demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat,"* dapat juga ditujukan kepada pelukisan yang diberikan oleh Alkitab, yakni, "Kelihatanlah ia dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran, lalu datang hampir dari bukit Kades" (Ulangan. 33:2). (Terjemahan ini dikutip dari "alkitab" dalam bahasa Indonesia, terbitan "Lembaga Alkitab Indonesia" tahun 1958). Dalam bahasa Inggrisnya berbunyi, *"He shined forth from mount Paran and he came with ten thousands of saints,"* yang artinya, "ia nampak dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran dan ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus"

Ungkapan *"dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah seperti tanaman,"* dapat ditujukan kepada perumpamaan lain dalam Alkitab, yaitu, "adalah seorang penabur keluar hendak menabur benih; maka sedang ia menabur, ada separuh jatuh di tepi jalan, lalu datanglah burung-burung makan, sehinga habis benih itu. Ada separuh jatuh di tempat yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, maka dengan segera benih itu tumbuh, sebab tanahnya tidak dalam. Akan tetapi ketika matahari naik, layulah ia, dan sebab ia tidak ada berakar, keringlah ia. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan ada pula separuh jatuh di tanah yang baik, sehingga mengeluarkan buah, ada yang seratus, ada yang enam puluh, ada yang tiga puluh kali ganda banyaknya" (Matius 13:3-8).

Perumpamaan yang pertama agaknya dikenakan kepada para sahabat Hz. Rasulullah saw. dan perumpamaan yang kedua dikenakan kepada para pengikut rekan sejawat dan misal Isa as., ialah Hz. Masih Mau'ud as., yang berangkat dari suatu permulaan yang sangat kecil dan tidak berarti, telah ditakdirkan berkembang menjadi suatu organisasi perkasa, dan berangsur-angsur tetapi tetap maju, menyampaikan tabligh Islam ke seluruh pelosok dunia, sehingga Islam akan mengungguli dan menang atas semua agama, dan lawan-lawannya akan merasa heran dan iri hati terhadap kekuatan dan reputasinya.

Surah 49
AL-ḤUJURĀT

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 19, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada tahun ke-9 Hijrah, sesudah kota Makkah jatuh. Ketika Islam telah menjadi suatu kekuatan politik yang besar dengan jatuhnya kota Makkah, dan orang berbondong-bondong masuk ke dalam pangkuannya, sudah masanya bagi orang-orang yang baru bergabung itu diberi pelajaran etika dan akhlak yang baik. Surah ini pun mengajarkan kepada kaum Muslimin sopan-santun dan akhlak baik itu. Surah ini membahas beberapa kejahatan sosial yang juga berangsur-angsur menyelinap ke dalam masyarakat yang maju dalam bidang materi dan telah menjadi kaya raya (kaum Muslimin, sesudah negeri Arab ditaklukkan, telah menjadi masyarakat seperti itu) dan membicarakan kemajuan Islam yang telah mencapai taraf kekuatan strategis dan memiliki kekayaan duniawi yang besar. Dengan sendirinya, dan memang sangat tepat, surah ini memberikan peraturan-peraturan bagi penyelesaian sengketa-sengketa internasional.

Surah ini dibuka dengan perintah tegas kepada kaum Muslimin untuk menunjukkan penghormatan dan ketakziman sepenuhnya kepada Hz. Rasulullah saw. sesuai dengan kedudukan beliau selaku utusan Allah. Lebih lanjut mereka diperintahkan juga agar jangan mendahului keputusan beliau, melainkan hendaknya menunjukkan ketaatan kepada beliau tanpa banyak bertanya. Mereka tidak boleh meninggikan suara lebih dari melebihi suara beliau. Hal itu bukan hanya merupakan perilaku yang tidak sopan, melainkan juga menunjukkan kurang hormat terhadap sang Pemimpin, sehingga melemahkan disiplin dalam masyarakat Islam.

Kemudian surah ini memperingatkan kaum Muslimin agar berjaga-jaga jangan sampai terjebak oleh desas-desus palsu yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam keadaan berbahaya, dan dengan ringkas meletakkan sebuah tata aturan yang dengannya sebuah Liga

Bangsa-bangsa, atau Persatuan Bangsa-bangsa dapat didirikan dengan pondasi yang kokoh dan kuat.

Kemudian, surah ini menyebut beberapa kejahatan sosial yang jika tidak dijaga dan dicegah secara jitu, tepat pada waktunya, dapat merusak bagian-bagian penting tubuh masyarakat dan menghancurkan seluruh tatanannya. Di antara kejahatan sosial yang paling umum, ialah kecurigaan, tuduhan palsu, memata-matai, bergunjing; dan yang paling mencolok dan jangkauan akibat buruknya jauh ialah kesombongan dan keangkuhan yang timbul dari rasa superioritas rasial, yaitu anggapan bahwa bangsa sendiri lebih unggul dari yang lain. Al-Qur'an tidak mengakui dasar-dasar ajaran keunggulan selain yang berdasarkan kesalehan dan ketakwaan.

سُوْرَةُ الْحُجُرٰتِ مَدَنِيَّةٌ ٤٩ — آياتها ١٩ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۭ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ①

2. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mendahului[2787] di hadapan Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْٓا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ②

3. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi,[2788] dan janganlah kamu mengeraskan suara kepadanya seperti kerasnya ucapan sebagian kamu kepada sebagian yang lain, supaya amal-amalmu tidak sia-sia, sedangkan kamu tidak menyadari.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰۗىِٕكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰى ۭ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ③

4. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di hadapan Rasul Allah, mereka itulah orang-orang yang telah Allah uji hati mereka kepada ketakwaan.[2789] Bagi mereka ada ampunan dan ganjaran yang besar.

[a] 1 : 1.

2787. Orang-orang mukmin diperintahkan menghormati dan memuliakan Hz. Rasulullah saw. dengan sewajarnya, dan menunjukkan ketaatan tanpa bersyarat, lagi tidak mendahului perintah beliau atau lebih mementingkan keinginan mereka sendiri daripada keinginan beliau.

2788. Ayat ini memberikan tekanan besar sekali pada keharusan mengambil sikap hormat setinggi-tingginya terhadap Hz. Rasulullah saw. Kaum Muslimin dikehendaki agar jangan bicara dengan suara keras di hadapan beliau atau menyapa beliau dengan suara keras, yang bukan saja merupakan sikap kurang sopan bahkan dapat merusak akhlak seseorang yang

اِنَّ الَّذِيْنَ يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَّرَآءِ الْحُجُرٰتِ
اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ۝٤

5. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau dari belakang kamar pribadi *engkau*, kebanyakan mereka tidak mengerti.[2790]

وَلَوْ اَنَّهُمْ صَبَرُوْا حَتّٰى تَخْرُجَ اِلَيْهِمْ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ؕ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٥

6. Dan seandainya mereka bersabar hingga engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ
بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

7. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang durhaka dengan membawa suatu berita, maka [a]selidikilah,[2791] supaya kamu tidak menimpakan musibah terhadap suatu kaum karena kebodohan, lalu kamu menyesali apa yang telah kamu kerjakan.

[a] 4 : 95.

begitu lancang dan tidak menunjukkan rasa hormat yang selayaknya terhadap pemimpinnya.

2789. Berbicara dengan nada halus di hadapan Hz. Rasulullah saw. menunjukkan rasa hormat terhadap beliau dan menunjukkan kerendahan hati; sedangkan meninggikan suara padahal tidak perlu, berbau kesombongan dan kepongahan.

2790. Memanggil Hz. Rasulullah saw. dengan suara keras dari luar rumah sama dengan mengganggu ketenangan pribadi dan waktu beliau yang sangat berharga dan menunjukkan kekurang-hormatan terhadap wujud beliau, dan hanya orang biadablah yang bisa bertingkah sebodoh itu.

2791. Walaupun kota Makkah telah jatuh dan hampir seluruh tanah Arab telah masuk ke dalam pangkuan Islam, masih ada beberapa suku bangsa menolak menerima tertib baru dan bertekad memerangi kaum Muslimin sampai titik darah penghabisan. Tambahan pula negeri-negeri tetangga seperti kerajaan Bizantium dan Iran, mulai menyadari akan tantangan terhadap kekuasaan dan pamor mereka; tantangan itu mereka rasakan telah timbul di negeri Arab, dan peperangan dengan Islam, agaknya tidak dapat dihindarkan lagi. Maka perintah itu sangatlah pentingnya. Kaum Muslimin diberitahu bahwa sekalipun keperluan perang menghendaki tindakan cepat untuk mendahului suatu gerakan pasukan dari pihak musuh, dan desas-desus yang sudah sewajarnya tersebar di mana-mana dalam masa peperangan, hendaknya tidak boleh diterima begitu

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ فِيْكُمْ رَسُوْلَ اللّٰهِ ۗ لَوْ يُطِيْعُكُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنَ الْاَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ حَبَّبَ اِلَيْكُمُ الْاِيْمَانَ وَزَيَّنَهٗ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَكَرَّهَ اِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الرّٰشِدُوْنَ ۙ﴿٧﴾

8. Dan ketahuilah bahwa di kalanganmu ada Rasul Allah. Sekiranya ia harus mengikutimu dalam banyak urusan, tentulah kamu akan mendapat kesusahan;[2792] akan tetapi Allah telah membuat kamu cinta kepada keimanan dan telah menampakkannya indah dalam hatimu, dan Dia telah membuat kamu benci kepada kekafiran, kedurhakaan dan ketidaktaatan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang benar.

فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَنِعْمَةً ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٨﴾

9. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَاِنْ طَآئِفَتٰنِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا ۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا عَلَى الْاُخْرٰى فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى تَفِيْٓءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ فَآءَتْ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاَقْسِطُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٩﴾

10. Dan jika dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka [a]damaikanlah di antara keduanya;[2793] *maka jika sesudah itu* salah satu dari mereka menyerang yang lain, *maka dengan bersatu padu,* perangilah pihak yang menyerang, hingga kembali kepada perintah Allah. Kemudian sekiranya ia kembali, damaikanlah di antara keduanya dengan adil dan berbuatlah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.

[a] 8 : 2.

saja. Kabar angin, harus diperiksa dengan cermat serta diuji, dan kebenarannya harus diyakinkan dahulu sebelum tindakan diambil.

2792. Kaum Muslimin diberitahu di sini bahwa Hz. Rasulullah saw. dapat meminta musyawarah dalam urusan yang berhubungan dengan mereka, tetapi tidak boleh diharapkan bahwa beliau selamanya akan mengikuti saran mereka, sebab beliau menerima petunjuk langsung dari langit dan karena beliau juga

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١﴾ ع

11. Sesungguhnya *semua* orang mukmin bersaudara. Maka damaikanlah di antara kedua saudaramu,[2794] dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu dikasihi.

R.2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢﴾

12. Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mencemoohkan kaum *yang lain*, boleh jadi mereka itu lebih baik daripada mereka, dan janganlah segolongan wanita mencemoohkan wanita *yang lain*, boleh jadi mereka itu lebih baik daripada mereka, [a]dan janganlah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah memanggil *satu sama lain* dengan nama-nama buruk. *Dipanggil dengan* nama buruk setelah beriman adalah hal yang seburuk-buruknya; dan barangsiapa yang tidak bertobat mereka itulah orang-orang yang aniaya.

[a] 68 : 12; 104 : 2.

mempunyai pertanggungjawaban terakhir.

2793. Suatu bahaya besar bagi keamanan dan kesetiakawanan sebuah pemerintahan Muslim, adalah percekcokan dan pertengkaran yang mungkin timbul di antara berbagai golongan atau pihak kaum Muslimin. Ayat ini memberikan obat yang mujarab untuk mendamaikan pertikaian-pertikaian semacam itu. Pada pokoknya, surah ini membahas penyelesaian perselisihan-perselisihan di antara beberapa pihak sesama Muslim, dan di samping itu merupakan landasan sehat, yang berdasarkan itu suatu Liga Bangsa-bangsa yang sungguh-sungguh ampuh dapat didirikan. Ayat ini menetapkan suatu asas yang sehat, untuk memelihara perdamaian dunia internasional.

2794. Ayat ini secara khusus menekankan pada pentingnya *Ukhuwah Islāmiyah* – persaudaraan dalam Islam. Sekiranya timbul pertengkaran atau perselisihan di antara dua orang atau dua golongan Muslim, kaum Muslimin lainnya dianjurkan segera mengambil langkah supaya mendatangkan *islah* atau perdamaian di antara mereka. Kekuatan hakiki agama Islam terletak

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًا ۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ۝١٢

13. Hai orang-orang yang beriman, hindarilah banyak prasangka;[2795] [a]karena sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu memata-matai satu sama lain, dan jangan ada di antara kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antaramu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menerima tobat *dan* Maha Penyayang.

[a] 53 : 29.

pada persaudaraan ideal, yang mengatasi segala hambatan kelas, warna kulit atau iklim.

2795. Oleh karena masalah yang dibahas oleh surah ini pada pokoknya menciptakan keserasian, keakraban, dan kerjasama yang baik di antara kaum Muslimin secara perseorangan atau golongan, maka ayat ini dan ayat sebelumnya menyebut beberapa keburukan sosial yang menyebabkan ketidakserasian, pertentangan dan perselisihan dan membuat suatu masyarakat menjadi berkarat, rusak, dan kotor serta menggerogoti unsur pentingnya itu, lalu memerintahkan kepada kaum Muslimin agar berjaga-jaga terhadap hal-hal itu. Mengejek dan mencemoohkan orang lain, memata-matai dan memanggil dengan kata makian, curiga dan mengumpat, adalah beberapa di antara keburukan-keburukan sosial itu.

Kaum perempuan disebut secara istimewa dalam hubungan ini, sebab mereka lebih cenderung menjadi sasaran keburukan sosial ini. Sebab umum yang terletak pada akar keburukan-keburukan itu adalah kesombongan dan rasa lebih unggul semu, yang dengan sengaja dibahas dalam ayat berikutnya. Dengan menghilangkan sebab-sebab pokok ketidakserasian dan

يَاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ
وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْا ؕ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ
اَتْقٰىكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٤﴾

14. Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan; dan Kami telah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal.[2796] Sesungguhnya yang paling mulia[2797] di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha-waspada.

ketidaksepakatan antara kaum Muslimin, surah ini telah meletakkan dasar-dasar persaudaraan dalam Islam yang kokoh kuat lagi mantap.

2796. *Syu'ūb* itu jamak dari *sya'b*, yang berarti suku bangsa besar, induk suku-suku bangsa disebut *Qabīlah*, tempat mereka berasal dan yang meliputi mereka; suku bangsa (Lane).

2797. Sesudah membahas masalah persaudaraan dalam Islam pada dua ayat sebelumnya, ayat ini meletakkan dasar persaudaraan yang melingkupi dan meliputi seluruh umat manusia. Pada hakikatnya, ayat ini merupakan "Magna Charta" – piagam persaudaraan dan persamaan umat manusia. Ayat ini menumbangkan rasa dan sikap lebih unggul yang semu lagi bodoh, yang lahir dari keangkuhan rasial atau kesombongan nasional. Karena umat manusia sama-sama diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, maka sebagai makhluk manusia, semua orang telah dinyatakan sama dalam pandangan Allah Swt. Nilai seseorang tidak dinilai oleh warna kulitnya, jumlah harta miliknya, oleh pangkatnya atau kedudukannya dalam masyarakat, keturunan atau asal-usulnya, melainkan oleh keagungan akhlaknya dan oleh caranya melaksanakan kewajiban kepada Allah Swt. dan manusia.

Seluruh keturunan manusia, tidak lain hanya suatu keluarga belaka. Pembagian suku-suku bangsa, bangsa-bangsa dan rumpun-rumpun bangsa dimaksudkan untuk memberikan kepada mereka saling pengertian yang lebih baik, terhadap satu-sama lain agar mereka dapat saling mengambil manfaat dari kepribadian serta sifat-sifat baik bangsa-bangsa itu masing-masing. Pada peristiwa Haji perpisahan di Makkah, tidak lama sebelum Hz. Rasulullah saw. wafat, beliau berkhutbah di hadapan sejumlah besar kaum Muslimin dengan mengatakan, "Wahai sekalian manusia! Tuhanmu itu Esa dan bapak-bapakmu satu jua. Seorang orang Arab tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang non-Arab. Seorang kulit putih sekali-kali tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang berkulit merah, begitu pula sebaliknya, seorang kulit merah tidak mempunyai kelebihan apa pun di atas orang berkulit putih melainkan

قَالَتِ الْاَعْرَابُ اٰمَنَّا ؕ قُلْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا وَلٰكِنْ قُوْلُوْٓا اَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْاِيْمَانُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ ؕ وَاِنْ تُطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ اَعْمَالِكُمْ شَيْـًٔا ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۵﴾

15. Orang-orang Arab gurun berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah, "Kamu belum *benar-benar* beriman, akan tetapi katakanlah, 'Kami telah berserah diri', karena iman *yang hakiki* belum masuk ke dalam hatimu."[2798] Tetapi jika kamu menaati Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak mengurangi sesuatu pun dari amal-amalmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ﴿۱۶﴾

16. [a]Orang-orang mukmin itu adalah mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian tidak bimbang, serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

قُلْ اَتُعَلِّمُوْنَ اللّٰهَ بِدِيْنِكُمْ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۱۷﴾

17. Katakanlah, "Apakah kamu akan mengajarkan kepada Allah tentang agama kamu padahal [b]Allah mengetahui apa pun yang ada di seluruh langit dan di bumi, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"

---

[a] 9 : 20; 61 : 12. [b] 20 : 8; 22 : 71; 27 : 66.

---

kelebihannya ialah sampai sejauh mana ia melaksanakan kewajibannya terhadap Allah Swt. dan manusia. Orang yang paling mulia di antara kamu sekalian pada pandangan Allah Swt. ialah yang paling bertakwa di antaramu" (Baihaqī).

Sabda agung ini menyimpulkan cita-cita paling luhur dan asas-asas paling kuat. Di tengah suatu masyarakat yang terpecah-belah dalam kelas-kelas yang berbeda itulah, Hz. Rasulullah saw. mengajarkan asas yang sangat demokratis.

2798. Sekalian orang Muslim merupakan bagian tidak terpisahkan dari persaudaraan dalam Islam. Islam memberikan hak sama kepada putra-putra

يَمُنُّوْنَ عَلَيْكَ اَنْ اَسْلَمُوْا ؕ قُلْ لَّا تَمُنُّوْا
عَلَيَّ اِسْلَامَكُمْ ۚ بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ
اَنْ هَدٰىكُمْ لِلْاِيْمَانِ اِنْ كُنْتُمْ
صٰدِقِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Mereka mengira telah berjasa kepada engkau karena mereka telah masuk Islam. Katakanlah, "Janganlah kamu mengira berjasa kepadaku karena keislamanmu. Bahkan sebaliknya, [a]Allah telah berbuat baik kepadamu karena Dia telah memberimu petunjuk kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar."

اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ؕ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٩﴾ ع ١٤

19. "Sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang gaib di seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

[a] 3 : 165.

padang pasir buta huruf dan biadab, seperti halnya kepada penduduk kota kecil maupun kota besar yang beradab dan berbudaya; hanya oleh Islam dianjurkan kepada mereka yang disebut pertama, agar mereka berusaha lebih keras untuk belajar dan meresapkan ke dalam dirinya ajaran Islam dan membuat ajaran-ajaran itu menjadi pedoman hidup mereka.

Surah 50
Q Ā F

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 46, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Semua sumber yang berwewenang menetapkan waktu turunnya surah ini pada permulaan masa Makkah. Tujuan dan kandungan surah ini mendukung pandangan tersebut. Kedua surah sebelum ini telah membahas harapan cerah akan masa depan besar untuk Islam, dan juga membahas masalah-masalah kemasyarakatan dan persoalan strategis yang timbul ketika kekuasaan dan kekayaan tercapai oleh suatu kaum. Surah yang berhuruf Muqaṭ-ṭa‘āt *Qāf* pada permulaannya ini, menunjuk pada kenyataan bahwa Allah Swt. Yang Mahakuasa mempunyai kekuasaan membuat bangsa Arab yang keadaannya lemah dan tanpa ketertiban itu menjadi suatu bangsa yang gagah perkasa, dan bahwa Dia pasti akan menjadikan hal itu sempurna dengan mempergunakan Al-Qur’an sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan yang pertama dan kelompok yang terdiri dari tujuh surah, yang berakhir dengan surah Al-Wāqi‘ah. Seperti semua surah Makkiyah lainnya, surah ini secara khusus menekankan dengan bahasa tegas dan berbobotkan kabar gaib, tentang Al-Qur’an sebagai Kalam Allah, tentang Hari Kebangkitan sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat diragukan, dan teristimewa tentang kemenangan perjuangan Islam pada akhirnya. Surah ini menunjuk pada gejala alam dan sejarah para nabi terdahulu selaku penunjuk jalan, yang membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan ini.

Surah ini dimulai dengan membahas Hari Kebangkitan yang sangat penting dan guna membuktikan kebenaran tentang kenyataan terpenting ini, menggunakan sebagai dalilnya gejala bahwa suatu kaum yang kerohaniannya sudah berabad-abad lamanya berada

dalam keadaan mati dan padam, akan menerima kehidupan baru dan bergairah kembali dengan perantaraan Al-Qur'an. Lebih lanjut surah ini mengatakan, bahwa orang-orang kafir tidak dapat menerima kenyataan, bahwa seorang Pemberi peringatan dapat muncul dari antara mereka untuk mengatakan kepada mereka, bahwa mereka akan dihidupkan kembali sesudah "mereka mati dan telah menjadi debu". Mereka disuruh menelaah keajaiban kejadian langit dengan bintang-bintangnya dan planet-planetnya yang indah menghiasinya dan bekerja dengan teratur, cermat dan tidak pernah menyimpang, lalu dianjurkan agar mereka merenungkan penciptaan hamparan bumi, yang di atasnya tumbuh segala macam buah-buahan serta makanan bagi penghuninya.

Maka mereka akan menyadari, bahwa Sang Perencana dan Penggubah jagat raya yang hebat lagi pelik ini memiliki kekuatan dan hikmah untuk memberikan kepada manusia suatu kehidupan baru sesudah jasad jasmaninya cerai-berai. Surah ini kemudian menunjuk pada kejadian manusia yang penuh tujuan itu – makhluk Allah Swt. yang paling tinggi dan hasil karya-Nya yang paling mulia – dan menunjuk pada kebebasan bertindak dan pertanggungjawaban sepenuhnya atas amal perbuatannya.

Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia sebagai puncaknya, menunjukkan bahwa Al-Khaliq Yang Mahabijaksana itu niscaya tidak akan mewujudkan alam semesta yang pelik ini tanpa tujuan besar di balik penciptaannya itu. Hal itu membawa kepada kesimpulan bahwa pasti ada dan memang ada kehidupan, di balik liang kubur itu.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha-Penyayang.

قٓ ۚ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ۚ ②

2. *Qāf*.[2799] Demi Al-Qur'an yang mulia.[2800]

بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَآءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ۚ ③

3. Tetapi mereka merasa heran bahwa telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari antara mereka sendiri. Maka orang-orang yang ingkar berkata, "Ini adalah sesuatu yang sangat ajaib!"

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ ④

4. "Apakah *benar* ketika kami mati dan telah menjadi tanah, *akan dibangkitkan lagi*?" [b]Itu adalah pengembalian yang jauh *dari kemungkinan*!"

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ حَفِيْظٌ ⑤

5. Sungguh Kami mengetahui berapa banyak bumi mengurangi mereka *dan berapa banyak ia menambah kepada mereka,* dan pada sisi Kami ada sebuah Kitab yang memelihara *segala sesuatu*.[2801]

---

[a] 1 : 1. [b] 13 : 6; 23 : 37.

2799. Huruf *Qāf* dapat mengalihkan sifat *Qadīr* Tuhan, yang artinya Tuhan yang Mahakuasa, atau menzahirkan pengertian *al-Qiyāmatu Ḥaqqun,* yaitu, Kiamat merupakan suatu kenyataan yang tidak diragukan.

2800. Al-Qur'an dikemukakan sebagai kesaksian, bahwa Kiamat besar (*qiyamat qubra*) pasti akan terjadi.

2801. Ayat ini menyangkal keberatan-keberatan orang-orang kafir yang tersebut dalam ayat sebelumnya, yaitu, mengapa bila mereka mati dan menjadi belulang patah-patah dan menjadi zarah-zarah debu, mereka akan dibangunkan lagi. Badan jasmanilah, kata ayat ini, yang hancur dan binasa. Roh tidak akan binasa dan akan diberi badan baru di alam akhirat nanti untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia yang

بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ ۝٦

6. Bahkan mereka mendustakan kebenaran ketika ia datang kepada mereka, maka mereka *berada* dalam keadaan bingung.

اَفَلَمْ يَنْظُرُوْٓا اِلَى السَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنٰهَا وَزَيَّنّٰهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوْجٍ ۝٧

7. Apakah mereka tidak melihat ke langit di atas mereka, bagaimana Kami telah menciptakannya dan [a]menghiasinya, dan tidak ada cacatnya?[2802]

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ۝٨

8. Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pasangkan di atasnya gunung-gunung; dan Kami menumbuhkan di dalamnya [b]segala *macam* pasangan *tumbuhan* yang indah;

[a] 37 : 7; 41 : 13; 67 : 6. [b] 31 : 11.

dicatat pada "sebuah kitab yang merekam segala sesuatu." Ayat ini dapat juga diartikan, bahwa bahkan zarah benda-benda yang dihancurkan oleh tanah disimpan baik-baik dalam ilmu Ilahi. Ayat ini dapat juga dipahamkan, bahwa karena pengetahuan lengkap mengenai suatu benda hingga sekecil-kecilnya membayangkan adanya kekuatan menciptakan benda itu, dan Allah Swt. itu Sang Pemilik pengetahuan lengkap tentang bagian-bagian tubuh (anatomi) manusia dan tentang peristiwa kehancurannya, maka oleh karena itu Dia dapat dan akan menciptakannya lagi sesudah badan itu binasa.

2802. Ayat ini dengan beberapa ayat berikutnya menarik perhatian kita kepada keajaiban ciptaan Allah Swt. – pola alam semesta yang hebat, ruang antariksa dengan planet-planet dan bintang-bintang yang indah gemerlapan dan tidak terhitung banyaknya itu, bumi yang terhampar luas penuh dengan kehidupan penghuninya, manusia dan hewan – lalu merujuk kepada kesimpulan yang pasti, bahwa Sang Perencana Agung lagi Bijaksana, Sang Perencana dan Pengatur, yang dapat menjadikan alam semesta dengan menakjubkan dan yang menempatkan manusia di pusatnya itu, memang memiliki kekuasaan menciptakan manusia itu kedua kali sesudah kehancurannya dan memberi kehidupan baru, sesudah kematiannya.

تَبْصِرَةً وَّذِكْرٰى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيْبٍ ۝٨

9. Sebagai penjelasan dan nasihat[2803] bagi setiap hamba yang kembali *kepada Kami*.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً مُّبٰرَكًا فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ وَّحَبَّ الْحَصِيْدِ ۙ ۝٩

10. [a]Dan Kami menurunkan dari awan air yang beberkat, lalu dengan itu, Kami menumbuhkan kebun-kebun dan biji-bijian yang diketam.

وَالنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ ۙ ۝١٠

11. Dan pohon-pohon kurma yang tinggi dengan tandan yang bersusun-susun.

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۙ وَاَحْيَيْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ؕ كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ ۝١١

12. Sebagai rezeki bagi hamba-hamba *Kami*; [b]dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati. Seperti itulah terjadinya kebangkitan.[2804]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّاَصْحٰبُ الرَّسِّ وَثَمُوْدُ ۙ ۝١٢

13. [c]Kaum Nuh telah mendustakan *kebenaran* sebelum mereka dan *begitu juga* penghuni sumur dan *kaum* Tsamud.

وَعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ وَاِخْوَانُ لُوْطٍ ۙ ۝١٣

14. Dan *kaum* ‘Ad, Firaun dan saudara-saudara Luth,

---

[a] 25 : 49. [b] 25 : 50; 43 : 12. [c] 9 : 70; 14 : 10; 38 : 13.

2803. Memang dapat masuk akal memprakirakan adanya suatu tujuan di balik alam jasmani. Tanggapan mengenai Allah Swt. sebagai Perencana dan Pencipta segala sesuatu, memberikan suatu gambaran yang tertib lagi lengkap mengenai asal-muasal, rencana, dan tujuannya, dan adanya suatu tujuan di balik penciptaan itu berarti adanya suatu kehidupan sesudah mati, sebab beranggapan bahwa dengan kehancuran tubuh jasmaninya jiwa manusia pun mengalami kehancuran, adalah justru bertentangan dengan seluruh rencana dan kebijaksanaan Allah Swt. dan bertentangan pula dengan tujuan Dia menciptakan alam semesta.

2804. Sebagaimana Allah Swt. mengirimkan hujan dari langit dan menyebabkan tanah kering dan mati jadi mekar dan berbunga-bunga, lalu berdenyut-denyutlah suatu kehidupan baru lagi bergairah, dan tanah itu pun menghasilkan segala macam bunga dan buah, seperti itu pulalah Dia dapat dan akan memberi kehidupan baru kepada manusia sesudah ia mati.

وَّاَصۡحٰبُ الۡاَیۡکَۃِ وَقَوۡمُ تُبَّعٍ ؕ کُلٌّ کَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِیۡدِ ﴿۱۵﴾

15. [a]Dan penduduk Aikah, kaum Tubba'. Semuanya mendustakan rasul-rasul. Maka sebagai akibatnya, sempurnalah janji azab-Ku.

اَفَعَیِیۡنَا بِالۡخَلۡقِ الۡاَوَّلِ ؕ بَلۡ ہُمۡ فِیۡ لَبۡسٍ مِّنۡ خَلۡقٍ جَدِیۡدٍ ﴿۱۶﴾ ع

16. Maka [b]apakah Kami lelah dengan penciptaan yang pertama?[2805] *Tidak*, bahkan mereka dalam keraguan tentang penciptaan yang baru,

R.2

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا الۡاِنۡسَانَ وَنَعۡلَمُ مَا تُوَسۡوِسُ بِہٖ نَفۡسُہٗ ۚۖ وَنَحۡنُ اَقۡرَبُ اِلَیۡہِ مِنۡ حَبۡلِ الۡوَرِیۡدِ ﴿۱۷﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan kepadanya oleh pikirannya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher*nya*.

اِذۡ یَتَلَقَّی الۡمُتَلَقِّیٰنِ عَنِ الۡیَمِیۡنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِیۡدٌ ﴿۱۸﴾

18. Ketika dua *malaikat* pencatat duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri.[2806]

مَا یَلۡفِظُ مِنۡ قَوۡلٍ اِلَّا لَدَیۡہِ رَقِیۡبٌ عَتِیۡدٌ ﴿۱۹﴾

19. Ia tidak mengucapkan sepatah kata pun, melainkan [c]di sisinya *ada malaikat* pengawas yang siap *mencatatnya.*

---

[a]15 : 79; 26 : 177; 38 : 14. [b]50 : 39. [c]43 : 81; 82 : 11 - 12; 86 : 5.

2805. Dalam semua ayat ini kata *"penciptaan,"* di samping arti yang biasa, mengandung pula arti kebangkitan dan revolusi kerohanian yang ditimbulkan oleh seorang nabi di tengah-tengah kaumnya.

2806. Menurut beberapa ahli tafsir, malaikat yang duduk di sebelah kanan manusia mencatat amal baiknya dan yang ada di sebelah kirinya mencatat amal buruknya – perkataan *"di sebelah kanan"* merujuk kepada amal baik dan *"di sebelah kiri"* kepada amal buruknya. Tiap perbuatan dan perkataan yang diucapkan meninggalkan bekasnya di udara dan dengan demikian tetap tersimpan. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.24:25 dan QS.36:66) dinyatakan bahwa anggota tubuh manusia – lengan, kaki dan lidahnya – akan menjadi saksi terhadap dia pada Hari Peradilan. Oleh karena itu berbagai-bagai tubuh manusia juga akan menjadi "pencatat- pencatat" seperti disinggung dalam ayat ini sebagai malaikat-malaikat pencatat.

وَجَآءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ؕ ذٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيْدُ ۝٢٠

20. [a]Dan sakaratul maut pasti akan datang. Itulah yang selalu ingin engkau hindari.

وَنُفِخَ فِي الصُّوْرِ ؕ ذٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيْدِ ۝٢١

21. [b]Dan nafiri akan ditiup. Itulah Hari yang dijanjikan.

وَجَآءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَآئِقٌ وَّشَهِيْدٌ ۝٢٢

22. Dan setiap jiwa datang, besertanya ada *malaikat* penggiring dan *malaikat* pemberi kesaksian.[2807]

لَقَدْ كُنْتَ فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ ۝٢٣

23. *Kemudian Kami akan berfirman*, "Sesungguhnya engkau *dahulu* lalai tentang ini; maka Kami telah menyingkapkan dari engkau tabir engkau, maka pada Hari ini penglihatan engkau sangat tajam."[2808]

وَقَالَ قَرِيْنُهٗ هٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيْدٌ ۝٢٤ ؗ

24. Dan temannya akan berkata, "Inilah *catatan amalmu* yang ada pada-Ku".

---

[a]6 : 94; 23 : 100. [b]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 69 : 14.

2807. *Sā'iq* boleh jadi malaikat yang berada di sebelah kiri manusia dan mencatat amal buruknya dan sebagai hukuman atas amal buruk itu, akan menggiring orang itu ke Neraka. *Syahīd* bisa jadi malaikat yang berada di sebelah kanan dan mencatat perbuatan baiknya dan akan menjadi saksi baginya. Atau, kedua kata itu secara kiasan, masing-masing dapat menyatakan anggota tubuh dan kemampuan manusia yang disalahgunakan, serta anggota tubuh dan kemampuan manusia yang digunakan dengan baik dan setepat-tepatnya.

2808. Pada Hari Kemudian tabir akan disingkapkan dari mata manusia dan pandangan serta penglihatan mentalnya akan menjadi lebih terang dan lebih tajam. Ia akan melihat akibat perbuatan-perbuatannya dalam bentuk jasad yang dahulu di dunia ini tersembunyi dari matanya dan akan menyadari bahwa apa yang biasa dianggapnya semata-mata suatu khayalan belaka, hal itu merupakan kenyataan yang sesungguhnya.

اَلْقِيَا فِيْ جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيْدٍ ۙ﴿٢٥﴾

25. *Kami akan berfirman kepada keduanya*, "Campakkanlah oleh kamu berdua ke dalam Jahanam setiap yang tidak bersyukur dan musuh kebenaran,[2809]

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيْبِ ۙ﴿٢٦﴾

26. [a]"*setiap* penghalang kebaikan, pelanggar batas, *dan* peragu;

اِلَّذِيْ جَعَلَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَاَلْقِيٰهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيْدِ ﴿٢٧﴾

27. "yang menjadikan Tuhan lain selain Allah, maka campakkanlah ia oleh kamu berdua ke dalam azab yang keras."

قَالَ قَرِيْنُهٗ رَبَّنَا مَآ اَطْغَيْتُهٗ وَلٰكِنْ كَانَ فِيْ ضَلٰلٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٢٨﴾

28. [b]Temannya akan berkata, "Wahai Tuhan kami, aku bukanlah yang menyebabkannya melampaui batas, melainkan ia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh."[2810]

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوْا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ اِلَيْكُمْ بِالْوَعِيْدِ ﴿٢٩﴾

29. *Allah* akan berfirman, "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku; dan sesungguhnya Aku telah memberi peringatan lebih dahulu kepadamu."

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَآ اَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٣٠﴾ ع ١٤

30. "Keputusan di sisi-Ku tidak akan dapat diubah, [c]dan Aku tidak aniaya terhadap hamba-hamba-Ku."

---

[a] 68 : 13. [b] 14 : 23. [c] 3 : 183; 8 : 52; 22 : 11; 41 : 47.

2809. *Bentuk mutsana* (dua orang) kata *Alqiyā* dipergunakan, sebab perintah itu diberikan kepada kedua malaikat – *Sā'iq* dan *Syahīd* – atau untuk memberikan tekanan maksud perintah itu. Bentuk ungkapan ini pun dipergunakan pula dalam QS.23:100, di sana kata kerja jamak, dipakai untuk pokok kalimat dalam bentuk tunggal, dan ini cocok benar dengan kaidah logat bahasa Arab.

2810. Merupakan suatu tabiat manusia yaitu apabila seorang pelaku dosa dihadapkan kepada akibat buruk perbuatannya, ia berusaha mengalihkan tanggung-jawabnya kepada orang lain. Keadaan pikiran orang-orang kafir itulah yang dilukiskan dalam ayat ini. Ia akan menganggap setan bertanggung

R.3

يَوْمَ نَقُوْلُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَاْتِ وَ تَقُوْلُ هَلْ مِنْ مَّزِيْدٍ ﴿٣٠﴾

31. Pada Hari itu Kami akan berfirman kepada *neraka* Jahanam, "Apakah engkau telah penuh?" dan Jahanam akan menjawab,[2811] "Apakah masih ada tambahan lagi?"[2812]

وَ اُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ غَيْرَ بَعِيْدٍ ﴿٣١﴾

32. [a]Dan surga akan didekatkan[2813] kepada orang-orang yang bertakwa, tidak jauh lagi.

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِكُلِّ اَوَّابٍ حَفِيْظٍ ﴿٣٢﴾

33. *Dan akan dikatakan*, 'Inilah yang telah dijanjikan kepadamu, bagi setiap hamba yang senantiasa patuh dan menjaga *syariat*.

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ وَ جَآءَ بِقَلْبٍ مُّنِيْبِ ﴿٣٣﴾

34. Orang yang takut kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah dalam keadaan menyendiri dan datang *kepada-Nya* dengan hati yang penuh penyesalan.

---

[a] 26 : 91; 81 : 14.

---

jawab atas pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa dirinya sendiri.

2811. Percakapan itu tamsilan. Neraka diibaratkan di sini sebagai manusia dan perkataan diletakkan pada mulutnya untuk menyatakan keadaannya dan bukan benar-benar akan berbicara, atau seolah-olah dapat berbicara. Kata *Qāla* dipergunakan juga dalam pengertian seperti yang tercantum dalam QS.41:12, yaitu langit dan bumi digambarkan seakan-akan mengatakan bahwa mereka seperti menaati hukum llahi dengan tulus ikhlas. Inilah salah satu dari keistimewaan dan keindahan bahasa Arab, yang mempergunakan kata dan ungkapan untuk benda-benda tidak bernyawa, seperti yang dipergunakan bagi manusia. Lihat pula catatan no. 57 dan QS.18:78.

2812. Ungkapan ini pada hakikatnya mengisyaratkan kepada kemampuan manusia yang tidak ada hingganya untuk melakukan dosa dan melampiaskan nafsunya yang tidak terkendalikan untuk mencari kesenangan-kesenangan duniawi, dan dengan demikian ia menempuh jalan ke Neraka.

2813. Kalau dalam ayat sebelumnya disebutkan bahwa semakin bertambah banyak manusia akan dilemparkan ke dalam api Neraka untuk menguras dan membersihkan mereka dari penyakit-penyakit rohani mereka, maka ayat ini mengatakan bahwa Surga juga akan dihampirkan kepada orang-orang yang bertakwa.

اِدْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ ؕ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُوْدِ ﴿٣٥﴾

35. [a]"Masuklah ke dalamnya dengan damai. Inilah hari yang kekal."[2814]

لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ فِيْهَا وَلَدَيْنَا مَزِيْدٌ ﴿٣٦﴾

36. Bagi mereka tersedia apa yang mereka inginkan di dalamnya, dan di sisi Kami [b]ada tambahan lagi.[2815]

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوْا فِى الْبِلَادِ ؕ هَلْ مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٧﴾

37. [c]Dan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal mereka itu lebih hebat daripada mereka *kaum yang belakangan* dari segi kekuataan, *tetapi apabila azab datang* maka mereka menjelajahi negeri-negeri[2815A] *untuk menyelamatkan diri*. Masih adakah tempat menyelamatkan *untuk mereka*?

اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِمَنْ كَانَ لَهٗ قَلْبٌ اَوْ اَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيْدٌ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu, ada nasihat bagi orang yang mempunyai hati,[2816] atau yang menggunakan pendengarannya, dan dia sebagai saksi.

---

[a] 14 : 24; 15 : 47; 36 : 59. [b] 10 : 27. [c] 19 : 75; 47 : 14.

2814. Betapa pun dahsyat dan mengerikan nampaknya hukuman itu, Neraka, menurut Al-Qur'an, merupakan rumah tahanan sementara, sedangkan Surga merupakan sebuah tempat kediaman abadi; Rahmat-Nya tidak ada batas dan hingganya (11:109).

2815. Di Surga orang-orang bertakwa akan memperoleh dengan sepuas hati apa saja yang diinginkan mereka, tetapi karena keinginan manusia itu terbatas, mereka paling-paling diberi, jauh lebih banyak daripada apa yang diinginkan mereka atau layak diterima mereka, bahkan lebih banyak daripada apa yang diangankan atau dikhayalkan mereka.

2815A. Kata-kata dalam teks secara harfiah berarti, *"membuat lubang-lubang perlindungan di negeri-negeri mereka (untuk menyelamatkan diri mereka sendiri),"* dan agaknya merujuk kepada parit-parit dan bungker-bungker di bawah tanah dewasa ini, tempat perlindungan terhadap serangan-serangan udara.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ۖ وَّمَا مَسَّنَا مِنْ لُّغُوْبٍ ﴿٣٩﴾

39. Dan sungguh Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya [a]dalam enam masa,[2817] dan Kami [b]tidak ditimpa keletihan.[2818]

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوْبِ ﴿٤٠﴾

40. Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.

وَمِنَ الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَاَدْبَارَ السُّجُوْدِ ﴿٤١﴾

41. Dan juga pada sebagian malam bertasbihlah engkau kepada-Nya dan sesudah sujud.

وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ﴿٤٢﴾

42. Dan dengarkanlah pada Hari ketika seorang Penyeru[2819] akan memanggil dari tempat yang dekat.[2820]

---

[a] 7 : 55; 10 : 4; 11 : 8; 25 : 60. [b] 50 : 16.

2816. *Qalb* berati kalbu (hati); jiwa; katahati; alam pikiran; dan mengandung arti bagian terbaik sesuatu. Orang mengatakan *Mā Lahū Qalbun,* artinya, ia tidak mempunyai otak atau kecerdasan (Lane).

2817. Lihat catatan no. 984 dan QS.41:10-13.

2818. Memang merupakan keistimewaan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an tidak hanya membersihkan para nabi Allah yang mulia dari segala dosa dan kejahatan akhlak yang dituduhkan kepada mereka dalam Alkitab, akan tetapi juga menjernihkan Wujud Tuhan dari noda dan aib [yang dinisbahkan manusia] yang bertentangan dengan keagungan serta kesucian-Nya. Alkitab melukiskan Tuhan sebagai berikut: "Maka berhentilah Ia pada hari yang ketujuh itu dari pekerjaan-Nya, yang telah diperbuat-Nya" (Kejadian 2:2), akan tetapi menurut Al-Qur'an tidak mungkin perasaan lelah dapat menghinggapi Tuhan.

2819. "Penyeru" dapat ditujukan kepada Hz. Rasulullah saw. Konteksnya (seluk-beluk hubungan dengan ayat-ayat lainnya) mendukung hal itu karena beberapa ayat berikutnya agaknya mengisyaratkan kepada kebangkitan rohani yang diwujudkan oleh beliau dalam kaum beliau, yang atas seruan beliau, seolah-olah bangkit dari kuburan mereka.

2820. Kata-kata *"dari tempat yang dekat"* dapat juga berarti bahwa

يَّوْمَ يَسْمَعُوْنَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوْجِ ﴿٤٢﴾

43. Pada Hari ketika mereka akan mendengar *suara* teriakan yang benar-benar dahsyat.[2821] Itulah hari keluar *dari kubur*.

اِنَّا نَحْنُ نُحْيٖ وَنُمِيْتُ وَاِلَيْنَا الْمَصِيْرُ ﴿٤٣﴾

44. Sesungguhnya Kami Yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali *terakhir*.

يَوْمَ تَشَقَّقُ الْاَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ۗ ذٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيْرٌ ﴿٤٤﴾

45. Pada Hari ketika bumi akan terbelah *disebabkan perbuatan-perbuatan mereka,* mereka *akan keluar* dengan bergegas, itu adalah *hari* kebangkitkan yang mudah bagi Kami.

نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۖ فَذَكِّرْ بِالْقُرْاٰنِ مَنْ يَّخَافُ وَعِيْدِ ﴿٤٥﴾ ع ١٧

46. Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, dan [a]engkau bukanlah seorang pemaksa *kebaikan* terhadap mereka. Maka berilah nasehat dengan Al-Qur'an[2822] kepada siapa pun yang takut kepada peringatan-Ku.

---

[a] 39 : 42; 42 : 7.

---

seruan Hz. Rasulullah saw. tidak akan tinggal sebagai seruan di tengah rimba belantara, seruan jauh dan samar-samar namun seruan yang akan didengarkan dan diterima.

2821. *"Teriakan"* itu dapat pula mengandung arti bahana seruan Hz. Rasulullah saw.

2822. Kebangkitan yang disebut dalam surah ini ditimbulkan oleh Al-Qur'an.

Surah 51
ADZ-DZĀRIYĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 61, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti surah sebelumnya, surah ini diturunkan di Makkah pada awal masa kenabian Hz. Rasulullah saw., Noldeke menetapkan waktu turunnya tahun keempat Nabawi. Surah sebelumnya telah mengutarakan dua kebangkitan, ialah, kebangkitan rohani yang akan ditimbulkan oleh ajaran Al-Qur'an dan kebangkitan terakhir dalam kehidupan sesudah mati. Kebangkitan pertama telah diketengahkan sebagai dalil untuk mendukung yang kedua.

Surah ini dimulai dengan nubuatan penting, bahwa suatu jemaat terdiri dari orang-orang yang bertakwa akan muncul melalui pengaruh ajaran Al-Qur'an. Laksana awan bermuatan kelembaban yang kemudian menurunkan hujan atas daerah luas yang kering gersang dan membuatnya berkembang yang karena telah bangkit dan memasuki kehidupan rohani baru itu akan menyampaikan risalah Al-Qur'an ke seluruh penjuru dunia dengan menyapu bersih semua perlawanan sebelum mereka bangkit. Nubuatannya, yang nampaknya tidak mungkin menjadi genap setelah merupakan kenyataan yang terang, akan merupakan dalil yang tidak terpatahkan untuk mendukung fakta tentang kebangkitan terakhir.

Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa manakala seorang utusan Ilahi menampakkan diri di dunia untuk memberitahukan kepada kaumnya bahwa ada kehidupan di seberang kubur, tempat mereka kelak harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, maka mereka menertawakan seraya mengejek dan menentangnya bahkan menganiayanya; lalu diceritakannya hal ihwal kaum Luth as. yang dihukum karena kedurhakaannya dengan perbuatan-perbuatan mereka yang tidak wajar lagi tidak senonoh.

Surah ini secara ringkas mengisyaratkan pula kepada azab yang menimpa kaum ‘Ad, Tsamud, dan kaum Nuh as. dan menjelang akhir surah ini, menarik perhatian kita kepada tujuan luhur penciptaan manusia ialah, bahwa ia harus mengembangkan dan menampakkan pada dirinya sifat-sifat Allah Swt., dan harus melaksanakan dengan sempurna, segala kewajibannya terhadap Allah Swt. dan sesama makhluk.

سُوْرَةُ الذّٰرِيٰتِ مَكِّيَّةٌ ٥١ — آياتها ٦١ — ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرْوًا ٢

2. Demi *angin*[2823] yang menyebarkan *awan* dengan sebenar-benar penyebaran.[2823A]

فَالْحٰمِلٰتِ وِقْرًا ٣

3. Lalu memikul beban yang mengandung *hujan*,

فَالْجٰرِيٰتِ يُسْرًا ٤

4. Lalu berjalan perlahan-lahan,

فَالْمُقَسِّمٰتِ اَمْرًا ٥

5. Kemudian membagi-bagikan perintah Kami, *tentang hujan*.[2824]

[a] 1 : 1.

2823. Lihat catatan no. 2465.

2823A. Untuk catatan keseluruhan mengenai ayat ini dan tiga ayat berikutnya, lihat catatan no. 2824.

2824. Dari gejala di dalam alam jasmani, keempat ayat ini (2-5) menarik perhatian kita kepada kesejajaran gejala kerohanian. Kesejajaran itu sangat menyolok. Keempat kata itu — *al-Dzāriyāt* (yang menyebarkan), *al-Ḥāmilāt* (yang mengandung), *al-Jāriyāt* (yang melaju perlahan-lahan), dan *al-Muqassimāt* (yang membagi-bagikan) bila mengisyaratkan kepada gejala alam jasmani, dapat dimaksudkan angin yang menyebar ke segala pihak, uap yang membubung dari samudera membawa awan bermuatan air hujan, berhembus sepoi-sepoi dan kemudian menyebabkan hujan jatuh pada tanah kering gersang, lalu mengubahnya menjadi daerah yang berseri-seri, subur dan berbunga, penuh dengan daun-daun rindang, bunga-bunga indah, serta buah-buahan yang ranum.

Secara rohani, yang dimaksud oleh keempat kata itu ialah jemaat orang-orang muttaki, yang minum dengan sepuas hati dari pancaran sumber air rohani, yang dialirkan oleh Rasulullah Saw, dan yang sesudah bercampur dan diresapi oleh ajaran Al-Qur'an yang indah dan memberi hidup itu, pergi ke segala penjuru negeri Arab yang jauh-jauh serta terpencil, dan kemudian ke negeri-negeri jauh membawa beban mereka yang beberkat itu dan

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ۝٦

6. Sesungguhnya apa yang telah dijanjikan kepadamu itu sungguh [a]benar.

وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ۝٧

7. Dan sesungguhnya hari pembalasan itu pasti akan terjadi.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ۝٨

8. Dan demi langit *yang penuh* dengan jalur-jalur,[2825]

إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ۝٩

9. Sesungguhnya kamu, benar-benar ada dalam perkataan yang berbeda,[2826]

يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ ۝١٠

10. ia *sendiri* dipalingkan dari *kebenaran,* siapa saja yang di-putuskan[2827] *untuk* dipalingkan.

قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ۝١١

11. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta.

[a] 52 : 8.

menyebarkan Kalam Ilahi ke negeri-negeri yang iklimnya berbau kemusyrikan dan dicemari perbuatan-perbuatan asusila, bukan dengan pedang melainkan dengan cinta kasih dan jalan damai, bagaikan angin berhembus sepoi-sepoi dan membawa hujan ke atas tanah-tanah yang kekeringan.

2825. Jalur-jalur atau jalan-jalan tempuhan langit adalah orbit-orbit (garis edar) planet-planet, komet-komet, dan bintang-bintang, yang menaburi ruang antariksa. Badan-badan langit itu terapung-apung di orbit mereka masing-masing dan melakukan tugas mereka dengan teratur, cermat, dan tidak pernah keliru, tanpa saling melanggar ruang gerak masing-masing, dan secara serempak membentuk suatu struktur dan gerakan yang amat serasi. Kenyataan bahwa langit sarat dengan jalur-jalur serupa itu, tempat planet-planet dan bintang-bintang beredar, merupakan suatu penemuan yang ditampilkan Al-Qur'an kepada dunia pada saat tatkala orang mempercayai bahwa formasi langit itu padat.

2826. Kebenaran agung dalam ilmu falak, seperti terungkap dalam ayat sebelum ini menjurus kepada kesimpulan, bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Ilahi dan bahwa terdapat kesatuan tujuan dan keserasian dalam karya Allah Swt, namun demikian ahli-ahli filsafat duniawi menyusun teori-teori yang muluk, menduga-duga dan berpegang pada perkiraan dan asumsi yang dasarnya lemah untuk menolak beriman kepada Kalam Ilahi tersebut dan kepada Nabi-Nya.

الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ ﴿١٢﴾

12. *Yaitu* orang-orang yang ada dalam jurang kesesatan, mereka mengabaikan *kebenaran*.[2828]

يَسْـَٔلُوْنَ اَيَّانَ يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٣﴾

13. Mereka bertanya, [a]"Kapankah *datang* Hari Pembalasan itu?"

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُوْنَ ﴿١٤﴾

14. *Yaitu* pada Hari *ketika* mereka akan diazab di atas api.

ذُوْقُوْا فِتْنَتَكُمْ ۗ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. *Dikatakan kepada mereka*, "Rasakanlah azab kamu. [b]Inilah apa yang dahulu kamu minta disegerakan".

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa akan berada di tengah-tengah [c]kebun-kebun dan mata air-mata air,

اٰخِذِيْنَ مَآ اٰتٰىهُمْ رَبُّهُمْ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُحْسِنِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Mereka mengambil apa yang akan dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan mereka, sesungguhnya sebelum ini mereka berbuat kebajikan.[2829]

كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [d]Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.

وَبِالْاَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan di bagian akhir malam, mereka [e]memohon ampunan-*Nya*.

---

[a]7 : 188; 79 : 43. [b]26 : 205; 27 : 72-73; 29 : 54-55. [c]15 : 46; 52 : 18; 68 : 35; 77 : 42; 78 : 32. [d]32 : 17. [e]3 : 18.

2827. Kata-kata itu dapat juga berarti, "ia yang dirinya sendiri berpaling."

2828. *Ghamrah* berarti, kedalaman kejahilan, kekeliruan, kedegilan, dan kebingungan; kelalaian yang melingkupi; keadaan gigih lagi degil dalam sesuatu yang sia-sia dan palsu (Lane).

2829. Seorang muttaki ialah yang menunaikan kewajibannya dengan setia dan sepenuhnya kepada Allah Swt dan manusia, dan seorang orang muhsin ialah yang berlaku baik kepada orang lain melebihi apa yang diterima olehnya dari mereka, dan bertindak serta berlaku seakan-akan ia benar-benar

وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ ﴿١٩﴾

20. Dan dalam harta benda mereka ada [a]hak bagi yang meminta dan bagi yang tidak meminta.[2830]

وَفِي الْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُوْقِنِيْنَ ﴿٢٠﴾

21. Dan di bumi ada tanda-tanda bagi orang-orang yang yakin.

وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Dan *begitu juga* dalam diri kamu sendiri. Apakah kamu tidak melihat?

وَفِي السَّمَآءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوْعَدُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan di langit ada [b]rezekimu, dan juga apa yang dijanjikan kepadamu.[2831]

فَوَرَبِّ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ اَنَّكُمْ تَنْطِقُوْنَ ﴿٢٣﴾ ع ١٨

24. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya ini adalah kebenaran sebagaimana yang kamu ucapkan.[2832]

R.2

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ الْمُكْرَمِيْنَ ﴿٢٤﴾ ع

25. Apakah telah sampai kepada engkau kabar [c]tamu terhormat Ibrahim?

---

[a] 70 : 25-26. [b] 40 : 14; 45 : 6. [c] 11 : 70-71; 15 : 52.

---

melihat Allah Swt, atau, paling kurang ia menyadari bahwa Allah Swt sedang melihat kepadanya. Dengan demikian seorang muhsin ialah orang yang berkedudukan dan bertaraf kerohanian lebih tinggi daripada orang muttaki.

2830. Menurut Islam, baik orang-orang yang dapat menyatakan keperluan mereka ataupun yang tidak dapat, semuanya mempunyai bagian sebagai hak dalam harta orang Muslim yang kaya. Dengan demikian harta orang Muslim merupakan amanat yang orang-orang miskin pun mempunyai hak menikmati manfaatnya. Maka bila ia memenuhi keperluan saudaranya yang miskin, pada hakikatnya ia tidak berbuat kebajikan kepada mereka melainkan hanyalah menunaikan kewajiban membayar hutang kepada mereka dan mengembalikan lagi apa yang memang telah menjadi hak mereka.

Kata *al-Maḥrūm,* dalam pengertian imbuhannya bukan hanya mencakup orang-orang miskin, yang karena rasa harga dirinya atau rasa malunya tidak mau meminta sedekah (QS.2: 274), akan tetapi juga binatang-binatang tunawicara (bisu). Kata itu telah dianggap di sini mempunyai arti, seseorang

اِذْ دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًا ؕ قَالَ سَلٰمٌ ۚ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

26. Ketika mereka datang kepadanya, lalu mereka berkata, [a]"Selamat sejahtera", ia pun menjawab, "Selamat sejahtera", *ia mengira* mereka itu orang-orang asing.[2833]

فَرَاغَ اِلٰٓى اَهْلِهٖ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِيْنٍ ﴿٢٦﴾

27. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada keluarganya lalu ia membawa [b]anak sapi gemuk *yang sudah di masak*.

فَقَرَّبَهٗٓ اِلَيْهِمْ قَالَ اَلَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. Kemudian ia menghidangkannya di hadapan mereka dan berkata, "Apakah kamu tidak mau makan?"

فَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً ؕ قَالُوْا لَا تَخَفْ ؕ وَبَشَّرُوْهُ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ ﴿٢٨﴾

29. [c]Maka ia merasa takut kepada mereka. [d]Mereka berkata, "Jangan takut." Lalu mereka memberi kabar suka kepadanya tentang *kelahiran* seorang anak laki-laki yang berilmu.[2834]

---

[a] 11 : 70. [b] 11 : 70. [c] 11 : 71; 15 : 53. [d] 11 : 71-72; 15 : 54.

---

yang terhalang dari mencari nafkah oleh kelemahan jasmani (sakit) atau beberapa sebab lain yang serupa.

2831. Janji-janji kemenangan dan kemakmuran kepada orang-orang mukmin dan peringatan-peringatan kepada orang-orang kafir.

2832. Kenyataan yang disebut dalam ayat sebelumnya bukanlah khayal lamunan Rasulullah Saw, begitu pula bukan rekaan dayacipta beliau, melainkan kebenaran yang padat lagi kuat meyakinkan dan benar, sebenar "kamu berbicara." Atau, ayat ini dapat diartikan, bahwa Al-Qur'an itu "Firman Tuhan Sendiri," yang tidak ada keraguan padanya seperti halnya "kamu ucapkan."

2833. Lihat QS.11: 70-71.

2834. Dalam ayat ini, seperti juga dalam QS.15: 54, "putra yang dijanjikan" itu digambarkan sebagai *"anak laki-laki yang berilmu,"* sedang dalam QS.37: 102 ia telah disebut *"seorang anak laki-laki yang lembut hatinya."* Dalam ayat pertama (QS.15: 54) isyarat itu ditujukan kepada Ishak As sedang dalam ayat kedua (QS.37: 102) kepada Ismail as.

فَاَقْبَلَتِ امْرَاَتُهٗ فِيْ صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوْزٌ عَقِيْمٌ ﴿٢٩﴾

30. Kemudian istrinya datang dengan penuh rasa malu,[2835] maka ia memukul mukanya sendiri dan berkata, "Aku *hanyalah* perempuan tua mandul."

قَالُوْا كَذٰلِكِ ۙ قَالَ رَبُّكِ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٠﴾

31. Mereka berkata, "Demikianlah Tuhan engkau telah berfirman. Sesungguhnya Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui."

JUZ XXVII

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ اَيُّهَا الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٣١﴾

32. Ia, *Ibrahim* berkata, [a]"Apakah urusanmu, hai orang-orang yang diutus?"

قَالُوْٓا اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِيْنَ ﴿٣٢﴾ ۙ

33. Mereka berkata, "Sesungguhnya kami diutus kepada [b]suatu kaum yang berdosa,

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ طِيْنٍ ﴿٣٣﴾ ۙ

34. "agar Kami menimpakan kepada mereka [c]batu-batu dari tanah liat,

مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣٤﴾

35. [d]"yang telah ditandai oleh Tuhan engkau, untuk orang-orang yang melampaui batas."

فَاَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيْهَا مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٥﴾ ۚ

36. Lalu Kami mengeluarkan orang-orang mukmin yang ada di dalamnya.

فَمَا وَجَدْنَا فِيْهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٣٦﴾ ۚ

37. Maka Kami tidak mendapatkan di dalamnya selain sebuah rumah dari orang-orang yang menyerahkan diri *kepada Kami*.

[a]15 : 57. [b]15 : 58. [c]11 : 83 [d]11 : 84.

2835. *Ṣarrah* berarti jeritan yang amat menyayat hati; kehebatan duka lara, panas atau cemas; kerutan dan kemurungan wajah disebabkan tidak suka atau benci atau malu; sawan (Lane).

وَتَرَكْنَا فِيْهَآ اٰيَةً لِّلَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ﴿٣٨﴾

38. Dan Kami meninggalkan di dalamnya suatu tanda [a]bagi orang-orang yang takut akan azab yang pedih.

وَفِيْ مُوْسٰٓى اِذْ اَرْسَلْنٰهُ اِلٰى فِرْعَوْنَ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٩﴾

39. Dan dalam *kisah* Musa *pun ada tanda* ketika Kami mengirimkannya kepada Firaun dengan dalil yang terang.

فَتَوَلّٰى بِرُكْنِهٖ وَقَالَ سٰحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٤٠﴾

40. Tetapi ia berpaling *dari Musa* kepada *sumber* kekuatannya[2836] dan berkata, "Ia tukang sihir atau orang gila!"

فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيْمٌ ﴿٤١﴾

41. [b]Maka Kami menangkap ia dan lasykar-lasykarnya lalu Kami mencampakkan mereka ke dalam laut, dan ia adalah orang yang tercela.

وَفِيْ عَادٍ اِذْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيْحَ الْعَقِيْمَ ﴿٤٢﴾

42. Dan dalam *kisah kaum* 'Ad *ada tanda-tanda*, ketika Kami mengirimkan kepada mereka [c]angin topan yang membinasakan.

مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ اَتَتْ عَلَيْهِ اِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيْمِ ﴿٤٣﴾

43. [d]*Angin itu* tidak membiarkan segala sesuatu yang dilandanya melainkan dijadikannya seperti tulang remuk.

وَفِيْ ثَمُوْدَ اِذْ قِيْلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوْا حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan dalam *kisah kaum* Tsamud *ada tanda-tanda*, ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah sampai suatu masa."

---

[a] 15 : 76; 29 : 36. [b] 10 : 91; 28 : 41. [c] 46 : 26. [d] 46 : 26.

2836. *Rukn* berarti, penahan atau penopang; kekuatan, kekuasaan, dan perlawanan; rumpun warga atau marga seseorang; kaum atau golongannya; orang-orang yang membantu dan memperkuatnya; orang mulia atau tinggi (Lane dan Mufradat).

فَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Tetapi mereka membangkang terhadap perintah Tuhan mereka, maka mereka disambar petir [a]sedang mereka melihatnya,

فَمَا اسْتَطَاعُوْا مِنْ قِيَامٍ وَّمَا كَانُوْا مُنْتَصِرِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Maka mereka tidak mampu berdiri *untuk menghindar* dan mereka tidak mendapat pertolongan.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٤٧﴾ ع ٢ ٣

47. Dan *Kami membinasakan* kaum Nuh sebelumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum pembangkang.

R.3

وَالسَّمَآءَ بَنَيْنٰهَا بِاَيْىدٍ وَّاِنَّا لَمُوْسِعُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan Kami telah menjadikan langit dengan tangan-tangan Kami sendiri[2837], dan sesungguhnya Kami benar-benar memperluas*nya*.[2837A]

وَالْاَرْضَ فَرَشْنٰهَا فَنِعْمَ الْمٰهِدُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. [b]Dan bumi telah Kami hamparkan, maka alangkah sempurnanya Yang menghamparkan.

وَمِنْ كُلِّ شَىْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan segala sesuatu telah Kami ciptakan [c]berpasangan[2838] supaya kamu mendapat nasihat.

---

[a] 11 : 68. [b] 2 : 23; 20 : 54; 78 : 7. [c] 13 : 4; 36 : 37.

2837. *Yad* berarti, (1) karunia; (2) kekuasaan; kemuliaan; (3) perlindungan; (4) harta kekayaan; (5) lengan; dan sebagainya (Aqrab). Dengan demikian ungkapan dalam teks berarti "Kami telah menciptakan langit dengan kekuatan dan kekuasaan" atau "Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi sebagai perwujudan kekuatan dan kekuasaan Kami," yakni, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi ada bukti tentang sejumlah banyak sifat Allah Swt, yang terkemuka di antaranya ialah kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Allah Swt.

2837A. *Mūsi'ūn* berarti juga "Kami terus mengembangkan."

2838. Allah Swt telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan. Terdapatnya pasangan-pasangan itu bukan hanya pada kehidupan hewan saja, tetapi juga pada alam nabati, dan bahkan pada benda yang tidak bernyawa.

فَفِرُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿٥١﴾

51. Maka berlarilah dengan segera kepada Allah. Sesungguhnya bagimu aku adalah seorang pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

وَلَا تَجْعَلُوْا مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿٥٢﴾

52. Dan janganlah kamu menjadikan Tuhan lain beserta Allah. Sesungguhnya aku bagi kamu pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ۚ ﴿٥٣﴾

53. Demikianlah, tidak pernah datang kepada orang-orang sebelum mereka seorang rasul melainkan mereka berkata, "Ia tukang sihir atau orang gila!"

اَتَوَاصَوْا بِهٖ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَ ۚ ﴿٥٤﴾

54. Apakah mereka saling menasihati[2839] *satu sama lain* mengenai itu? Tidak, bahkan mereka itu semua kaum pemberontak.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ اَنْتَ بِمَلُوْمٍ ۖ ﴿٥٥﴾

55. Maka berpalinglah dari mereka, dan engkau tidak akan disalahkan *atas apa yang mereka kerjakan*.

وَّذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. Dan berilah selalu nasihat karena sesungguhnya nasihat itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٧﴾

57. Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.[2840]

Terdapat juga pasangan-pasangan pada benda-benda rohani. Malahan langit dan bumi bersama-sama merupakan satu pasangan pula.

2839. Begitu menyoloknya persamaan tuduhan-tuduhan yang dilancarkan terhadap Rasulullah saw dan para muslih rabbani lainnya oleh lawan-lawan mereka sepanjang masa, sehingga agaknya orang-orang kafir dari abad tertentu menurunkan tuduhan-tuduhan itu kepada keturunan mereka, supaya terus melancarkan lagi tuduhan-tuduhan itu.

مَآ اُرِيْدُ مِنْهُمْ مِّنْ رِّزْقٍ وَّ مَآ اُرِيْدُ اَنْ يُّطْعِمُوْنِ ﴿٥٨﴾

58. [a]Aku tidak menghendaki rezeki dari mereka, dan tidak *pula* Aku menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku.[2841]

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِيْنُ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya Allah, Dialah Pemberi rezeki, Yang Mempunyai Kekuatan, Mahaperkasa.

فَاِنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذَنُوْبًا مِّثْلَ ذَنُوْبِ اَصْحٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُوْنِ ﴿٦٠﴾

60. Maka sesungguhnya bagi orang-orang yang berbuat aniaya ada balasan[2842] seperti balasan sahabat-sahabat mereka, maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakan *azab* itu.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ يَّوْمِهِمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ﴿٦١﴾ ع

61. Maka [b]celakalah bagi orang-orang yang ingkar pada Hari yang telah dijanjikan kepada mereka.

---

[a]6 ; 15; 20 : 133. [b]14 : 3; 19 : 38; 38 : 28.

2840. Arti yang utama untuk kata ibadah adalah menundukkan diri sendiri kepada disiplin kerohanian yang ketat lalu bekerja dengan segala kemampuan dan kekuatan yang ada sampai sepenuh jangkauannya; sepenuhnya selaras dan perintah-perintah Ilahi agar menerima materai pengesahan Allah Swt dan dengan cara mampu mencampurkan dan menjelmakan sifat-sifat Ilahi ke dalam diri sendiri. Sebagaimana tersebut dalam ayat ini, itulah maksud dan tujuan agung serta mulia dari penciptaan manusia dan itulah makna ibadah kepada-Nya. Karunia-karunia lahir dan batin yang terdapat pada sifat manusia memberikan pemahaman dengan jelas kepada kita, bahwa ada di antara kemampuan manusia yang membangkitkan pada dirinya dorongan untuk mencari Allah Swt dan untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada -Nya.

2841. Bila sang musafir kerohanian menempuh perjalanan menuju tujuan hidupnya yang mulia itu dengan sabar dan tawakal ia tidak berbuat bajik kepada Allah Swt atau kepada siapa pun melainkan dirinya sendirilah yang memperoleh manfaatnya dan mencapai tujuan perjuangannya.

2842. *Dzanūb* berarti nasib, suratan takdir, bagian; balasan; suatu hari buruk yang berlangsung lama (Lane).

Surah 52
AṬ-ṬŪR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 50, dengan *bismillah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah pada tahun-tahun pertama Nabawi. Noldeke menempatkannya sesudah surah ke-51, sedang menurut Muir, surah ini diturunkan agak kemudian. Dalam surah sebelumnya perhatian kita tertarik kepada revolusi rohani besar yang ditimbulkan oleh Al-Qur'an. Adalah tepat dan sesuai sekali dengan hukum alam - demikian dikatakan oleh surah ini - bahwa, dikarenakan manusia telah menjadi rusak dan telah lupa akan Tuhan, maka tibalah saat wahyu baru harus turun.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa seperti halnya nabi-nabi terdahulu, Hz. Rasulullah saw. akan menghadapi perlawanan sengit, tetapi perjuangan kebenaran akan menang dan orang-orang kafir akan mendapat hukuman. Surah ini menunjuk pada nubuatan-nubuatan Alkitab mengenai Hz. Rasulullah saw. dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa bila mereka bersikeras dalam perlawanan mereka maka azab Ilahi akan menimpa mereka.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan suatu isyarat langsung dan tegas kepada nubuatan-nubuatan mengenai Al-Qur'an dan Hz. Rasulullah saw. dalam Alkitab, dan mengatakan bahwa Alkitab, Al-Qur'an, dan Ka'bah memberikan kesaksian atas kebenaran Islam dan Hz. Rasulullah saw., dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah membawa hasil yang baik. Akan tetapi hamba-hamba Allah yang bertakwa, yang menerima ajaran Allah Swt. dan menyesuaikan kehidupan mereka dengan ajaran itu, akan memperoleh karunia Ilahi.

Lebih lanjut surah ini mengutarakan bahwa Hz. Rasulullah saw. bukan tukang sihir ataupun orang gila, begitu pula bukan ahli syair, melainkan utusan Allah yang benar. Sebab, revolusi di bidang akhlak dan kerohanian yang ditimbulkan beliau adalah mustahil hasil pekerjaan orang gila atau seorang penyair; begitu pula kitab Ilahi yang agung itu - Al-Qur'an - yang telah diturunkan kepada beliau, tidak mungkin hasil gubahan seorang pendusta. Kitab suci itu telah diwahyukan oleh Sang Maha Pencipta seluruh langit dan bumi. Rasulullah saw. tidak mengharapkan ganjaran dan begitu pula rencana orang-orang kafir terhadap beliau tidak akan berhasil, sebab beliau ada dalam perlindungan Allah Swt. Tetapi hukuman Ilahi yang mendekat dengan cepatnya itu akan menimpa mereka, orang-orang kafir itu.

سُوْرَةُ الطُّوْرِ مَكِّيَّةٌ ٥٢ — آياتها ٥٠ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالطُّوْرِ ②

2. Demi[2843] [b]*Ṭūr,*

وَكِتٰبٍ مَّسْطُوْرٍ ③

3. Dan *demi* Kitab yang ditulis.[2844]

فِيْ رَقٍّ مَّنْشُوْرٍ ④

4. Pada lembaran terbuka,

وَّالْبَيْتِ الْمَعْمُوْرِ ⑤

5. Dan *demi* Rumah yang selalu dikunjungi.[2845]

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ ⑥

6. Dan *demi* atap yang ditinggikan.[2846]

---

[a] 1 : 1. [b] 95 : 3.

2843. Mengenai falsafah, kepentingan, dan makna sumpah-sumpah, lihat catatan no. 2465.

2844. Al-Qur'an atau Kitab Musa as., dari antara keduanya itu Al-Qur'anlah yang lebih dapat diterima.

2845. Baitul Makmur di Yerusalem atau rumah peribadatan mana jua pun. Kata itu terutama diisyaratkan kepada Ka'bah yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai "Tempat Ziarah" (QS.2:126); "Baitul Haram" (QS.5:3); "Masjidil Haram" (QS.17:2); "Rumah Kuno" (QS.22:30); dan "negeri yang aman" (QS.95:4); dan lain-lain.

2846. Maksudnya ialah *Kanisah* yaitu, tempat ibadah yang dibangun oleh Musa as. di tengah-tengah padang belantara dalam bentuk kubah yang di bawahnya kaum Yahudi menunaikan ibadah; atau Kabah; atau langit; kata terakhir ini lebih cocok dan lebih tepat. Merupakan keistimewaan Al-Qur'an bahwa, bila Al-Qur'an harus membuat pernyataan yang tegas dan memberikan bobot arti dan kepastian kepada pernyataannya, maka Al-Qur'an bersumpah dengan atau menyebutkan sebagai saksi, wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau hukum alam atau gejala alam yang nyata.

Dalam beberapa ayat permulaan, surah ini bersumpah dengan benda tertentu, yang erat hubungannya dengan Musa as., yang juga rasul seperti halnya Hz. Rasulullah Saw. Di gunung Thur itulah wahyu dianugerahkan kepada Musa as., yang berisikan syariatnya dan berisikan nubuatan-nubuatan

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُوْرِ ۙ﴿۷﴾

7. Dan *demi* [a]laut yang bergelombang.[2847]

اِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۙ﴿۸﴾

8. Sesungguhnya azab Tuhan engkau pasti akan [b]terjadi.

مَّا لَهٗ مِنْ دَافِعٍ ۙ﴿۹﴾

9. Tidak ada yang dapat mengelakkannya,

يَّوْمَ تَمُوْرُ السَّمَآءُ مَوْرًا ۙ﴿۱۰﴾

10. Pada Hari[2848] ketika awan akan menjadi sangat berguncang.

[a] 81 : 7. [b] 51 ; 6.

yang mengatakan tentang kedatangan seorang *nabiullah* yang besar dari antara segala saudara Bani Israil (Ulangan 18:18 & 33:2). Ternyata Hz. Rasulullahlah adalah nabi yang disebutkan dalam nubuatan itu. Kedatangan beliau dipersamakan dengan kedatangan Musa as. oleh Al-Qur'an (QS.73:16). Kemudian surah ini menyebut "Kitab Tertulis" (Alkitab atau Al-Qur'an, dan dari antara keduanya Al-Qur'anlah yang lebih dapat diterima) yang berlaku sebagai saksi abadi dan tidak dapat dipertikaikan atas kebenaran segala pengakuan kenabian Hz. Rasulullah Saw.

Baitul Makmur, rumah yang kerap dikunjungi – Ka'bah – lebih daripada segala yang lain, menunjukkan bahwa agama yang diperlakukan sebagai kubu dan pusat, ialah syariat Allah yang terakhir. Di sini, pada beberapa abad yang silam ada seorang hamba Allah yang suci, Ibrahim as., ketika mendirikan dasar Rumah itu dibantu oleh putranya, Ismail as., berdoa kepada Allah Swt. agar tempat itu dijadikan tempat keselamatan dan keamanan, dan semoga merupakan pusat, tempat keesaan dan ketunggalan Allah Swt. dapat dikumandangkan serta disebarluaskan.

Karena yang diisyaratkan dalam kata-kata "Atap yang ditinggikan" adalah langit, maka ayat ini (ayat 6) mengandung arti bahwa orang-orang kafir sudah begitu tidak berlaku bijaksana, sehingga mereka tidak melihat kenyataan yang sederhana bahwa sementara Hz. Rasulullah saw. terus menerus menerima pertolongan Ilahi, dan perjuangan beliau terus menerus maju dan berhasil, sebaliknya kegagalan demi kegagalan membuntuti langkah mereka dan semua rancangan dan rencana mereka dalam menentang beliau, terbukti gagal.

2847. Kata-kata "*laut yang bergelombang"* dapat mengisyaratkan kepada Laut Merah, tempat Firaun dan lasykarnya yang gagah perkasa itu tenggelam ketika berusaha mengejar kaum Bani Israil; atau mengisyaratkan kepada medan pertempuran Badar, tempat para pemimpin kaum Quraisy terbunuh semuanya, karena medan pertempuran itu dikenal *al-Baḥr,* yakni, laut (Nihayah).

وَّتَسِيْرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١١﴾

11. [a]Dan gunung-gunung bergerak dengan cepat, [2849]

فَوَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٢﴾

12. Maka celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ خَوْضٍ يَّلْعَبُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Orang-orang yang bermain dalam percakapan kosong,

يَوْمَ يُدَعُّوْنَ اِلٰى نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٤﴾

14. Pada Hari ketika mereka akan didorong ke dalam Jahanam[2850] dengan paksa.

هٰذِهِ النَّارُ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٥﴾

15. *Dan akan dikatakan kepada mereka*, "Inilah api yang dahulu kamu pernah mendustakannya",

اَفَسِحْرٌ هٰذَآ اَمْ اَنْتُمْ لَا تُبْصِرُوْنَ ﴿١٦﴾

16. "Maka apakah ini sihir, ataukah kamu tidak melihat?"

اِصْلَوْهَا فَاصْبِرُوْٓا اَوْ لَا تَصْبِرُوْا ۚ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ ؕ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٧﴾

17. "Masuklah kamu di dalamnya, dan apakah kamu bersabar atau pun tidak bersabar sama saja [b]bagimu. Sesungguhnya kamu dibalas sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan."

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّنَعِيْمٍ ﴿١٨﴾

18. [c]Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam surga dan kenikmatan,

[a]18 : 48; 78 : 21; 81 : 4. [b]14 : 22; 41 : 25. [c]15 : 46; 77 : 42-43; 78 : 32-33

2848. Pada hari itu semua kekuatan samawi akan bekerja membantu Hz. Rasulullah Saw. Demikianlah hal itu telah terjadi pada Hari Badar.

2849. Pada hari pembalasan itu para pemimpin orang-orang kafir akan menjumpai nasib menyedihkan. Mereka akan dibuat berantakan seperti sekam ditiup angin. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa kerajaan-kerajaan besar pada masa itu akan dipatahkan dan diporakporandakan. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan isyarat halus kepada kelahiran tatanan baru atau tertib baru yang menggantikan tatanan lama yang telah menjadi usang dan lapuk, serta akan disapu bersih. Ayat-ayat ini dapat ditujukan juga kepada *Yaum al Ḥisab, yaitu* Hari Pengadilan.

2850. Ayat ini menggambarkan keadaan orang-orang kafir sesudah kejahatan mereka terbukti sepenuhnya dan kesempatan bertobat ternyata

فٰكِهِيْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمْ رَبُّهُمْ ۚ وَوَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿١٩﴾

19. Mereka bersenang-senang dengan apa yang Tuhan mereka berikan kepada mereka dan Tuhan mereka menyelamatkan mereka dari azab Jahanam.

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْۤـًٔا ۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. *Dan akan dikatakan kepada mereka,* "Makan dan minumlah dengan senang disebabkan oleh apa yang kamu kerjakan,"

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى سُرُرٍ مَّصْفُوْفَةٍ ۚ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ﴿٢١﴾

21. *Pada hari ketika* mereka akan [a]duduk-duduk bersandar pada dipan-dipan yang berderet teratur, [b]dan Kami akan menjodohkan[2851] mereka dengan bidadari-bidadari cantik bermata lebar.[2851A]

[a] 18 : 32; 55 : 55; 76 : 14. [b] 44 : 55; 56 : 23.

telah berlalu.

2851. *Zawwaja Syai'an bi Syai'in,* artinya, ia memperpasangkan atau menjodohkan sebuah benda dengan sebuah benda lain; ia mempersatukannya sebagai kawannya atau sesamanya. *Ḥūr* adalah jamak dari *Aḥwar* (bentuk mudzakar, atau laki-laki) dan *Ḥaurā'* (muannats, atau perempuan) dan berarti orang yang matanya ditandai sifat yang disebut *Ḥawar*, yakni, putih-mata yang sangat putih dan hitam-mata yang sangat hitam, dengan warna putih sekali, atau keindahan yang sangat pada diri orang itu. *Aḥwar* berarti juga kecerdasan yang mumi atau jernih.

2851A. *'Īn* adalah jamak dari *a'yan* dan *aina'*, yang masing-masing berarti laki-laki dan perempuan bermata hitam dan lebar; kata yang terakhir berarti juga ucapan atau perkataan bagus atau indah (Lane, Mufradāt, dan Tāj). Dengan demikian kata *ḥūr* dan *'īn* mengandung arti keindahan dan kemurnian pribadi dan watak.

Kehidupan sesudah mati hanya merupakan citra (bayangan) dan penjelmaan kehidupan di dunia ini, dan ganjaran serta hukuman di akhirat hanyalah akan berupa penzahiran dan bayangan-bayangan perbuatan kita selama di dunia ini. Surga dan Neraka bukanlah suatu alam serba materi baru yang datang dari luar. Sungguh benar, Surga dan Neraka akan dapat dilihat dan dirasakan. Katakanlah, keduanya adalah benda fisik, jika Anda inginkan; akan tetapi Surga dan Neraka hanyalah perwujudan kenyataan rohani dari kehidupan ini.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِاِيْمَانٍ اَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ اَلَتْنٰهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۗ كُلُّ امْرِئٍۢ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

22. Dan orang-orang yang beriman, dan keturunan mereka pun mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan [a]mempertemukan mereka dengan keturunan mereka,[2852] dan Kami tidak mengurangi *ganjaran* dari amal mereka sedikit pun, dan setiap orang terikat[2853] dengan apa yang telah diusahakannya.

[a] 40 : 9.

Segala kesulitan di dunia ini akan nampak di akhirat kelak sebagai belenggu-belenggu yang melingkari kedua belah kaki. Begitu juga panas yang membakar hati di dunia ini akan nampak dengan jelas sebagai nyala api yang berkobar-kobar; Adapun kecintaan kepada Tuhan dan Penciptanya yang dirasakan oleh orang mukmin akan nampak di alam akhirat dalam wujud seperti anggur, dan sebagainya. Oleh karena itu akan ada kebun-kebun, sungai-sungai, susu, madu, daging burung, anggur, buah-buahan, mahligai-mahligai, jodoh-jodoh, dan banyak benda lain lagi di Surga, akan tetapi benda-benda itu tidak akan serupa benda-benda yang ada di dunia ini, melainkan berupa perwujudan kenyataan-kenyataan rohani kehidupan di dunia ini.

Kata-kata *zawwajnā, ḥūr* dan *'īn*, sebagaimana diterangkan di atas menunjukkan bahwa di Surga, hamba Allah yang bertakwa akan dibuat hidup bersama jodoh-jodoh suci-murni yang berwajah berseri-seri oleh keindahan rohani yang cemerlang; atau, mereka akan mempunyai teman hidup – bidadari-bidadari cantik, yakni istri-istri mereka sendiri.

Untuk mengerti dan memahami sifat ganjaran dan hukuman dalam kehidupan sesudah mati, hendaknya diingat bahwa kehidupan di sana adalah kelanjutan kehidupan yang telah kita jalani di dunia ini. Segera sesudah roh manusia meninggalkan jasad tanahnya, ia diberi tubuh baru; sebab roh tidak dapat membuat kemajuan atau tidak dapat merasai kenikmatan atau sakit, tanpa tubuh. Tubuh baru itu sama halus dan latifnya seperti roh di dunia ini sebelum mati. Karena bentuk dan sifat tubuh baru kita akan lain dari tubuh jasmani kita sekarang ini, lagi pula perbedaan itu sukar kita pahami, sifat ganjaran dan hukuman di alam akhirat nanti pun berada di luar jangkauan pengertian kita. Itulah sebabnya, mengapa Al-Qur'an mengatakan, *"dan tidak ada seorang pun mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai pahala atas apa-apa yang telah mereka kerjakan."* (QS. 32:18).

Menurut riwayat, Hz. Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada mata yang pernah melihat nikmat-nikmat Surga, tidak ada telinga yang pernah

وَاَمْدَدْنٰهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَّلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dan Kami akan menganugerahkan kepada mereka dengan *semua jenis* [a]buah-buahan dan daging yang mereka inginkan.

يَتَنَازَعُوْنَ فِيْهَا كَاْسًا لَّا لَغْوٌ فِيْهَا وَلَا تَاْثِيْمٌ ﴿٢٤﴾

24. Di dalamnya mereka saling mengulurkan[2854] piala yang di dalamnya tidak berisikan sesuatu yang sia-sia dan tidak pula [b]dosa.

وَيَطُوْفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَاَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُوْنٌ ﴿٢٥﴾

25. [c]Dan, pemuda-pemuda[2855] berkeliling di sekitar mereka untuk mengkhidmati mereka, bagaikan mutiara-mutiara yang tersimpan baik.

وَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan sebagian mereka berhadapan dengan sebagian lain, saling bertanya,

[a] 55 : 12; 56 : 21. [b] 19 : 63; 56 : 26; 78 : 36. [c] 56 : 18; 76 : 20.

mendengamya dan tidak ada pikiran manusia yang dapat memahaminya" (Bukhārī). Kenyataan, bahwa di Surga nanti tidak akan ada dosa, omong kosong *laghaw* atau pembicaraan hampa; tidak ada kenikmatan jasmani sebagaimana kita pahami sekarang melainkan kedamaian dan keridaan Allah Swt. yang meliputi segalanya (QS.56:26-27), menjelaskan keadaan Surga, sebagaimana dimengerti oleh orang-orang yang bertakwa dan dijanjikan kepada mereka oleh Al-Qur'an. Lihat juga catatan no. 2326.

2852. Kalau dalam ayat terdahulu dinyatakan bahwa orang bertakwa akan dibuat hidup bersama istri-istri mereka yang suci lagi cantik, maka ayat ini menerangkan bahwa anak-anak mereka pun akan berkumpul bersama mereka, dan dengan demikian kegembiraan mereka akan menjadi lengkap.

2853. Kenyataan hanya mempunyai hubungan dengan orang bertakwa semata tidak akan menimbulkan kebaikan pada orang mukmin. Amal baiknya sendirilah yang akan menyebabkan dia memperoleh tempatnya di Surga.

2854. *Tanāza'ū al-ka'sa* berarti, mereka merebut piala yang seorang dari tangan seorang lainnya (Aqrab).

2855. *Ghilmān* (pemuda-pemuda) adalah jamak dari *ghulām,* yang berarti pemuda; pelayan; putra ; dsb. (Lane). Kata ini dalam Al-Qur'an digunakan secara sinonim dengan *walad* dalam pengertian anak lelaki (QS.3:41; 15:54; 19:8; 37:102; 51:29). Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.76:20), kata *wildān* (putra-putra) menggantikan kata *ghilmān,* yang menunjukkan bahwa

قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِيْٓ اَهْلِنَا مُشْفِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. Mereka berkata, "Sesungguhnya, dahulu ketika kami di tengah-tengah keluarga kami, kami takut *atas pembalasan terhadap kami;*[2856]

فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَوَقٰىنَا عَذَابَ السَّمُوْمِ ﴿٢٨﴾

28. "tetapi Allah telah berbuat baik atas kami dan telah memelihara kami dari azab angin panas;

اِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوْهُ ؕ اِنَّهٗ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ ﴿٢٩﴾ ع

29. "Sesungguhnya Kami dahulu biasa berdoa kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Pelimpah kebaikan, Maha Penyayang."

فَذَكِّرْ فَمَآ اَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَّلَا مَجْنُوْنٍ ﴿٣٠﴾ ؕ R.2

30. Maka nasihatilah selalu, karena dengan karunia Tuhan engkau, engkau bukanlah [a]seorang tukang tenung dan bukan pula seorang gila.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهٖ رَيْبَ الْمَنُوْنِ ﴿٣١﴾

31. Apakah mereka berkata, "Ia [b]seorang penyair, kami sedang menunggu masa kehancuran[2857] untuknya?"

قُلْ تَرَبَّصُوْا فَاِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُتَرَبِّصِيْنَ ﴿٣٢﴾ ؕ

32. Katakanlah, [c]"Tunggulah[2858] olehmu, maka sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang yang menunggu."

---

[a] 69 : 43. [b] 21 : 6; 69 : 42. [c] 9 : 52; 32 : 31.

---

pemuda-pemuda yang akan hilir-mudik menyertai orang-orang bertakwa di Surga itu, putra-putra mereka sendiri. Ayat ini dapat pula merujuk kepada janji Ilahi tentang kekayaan dan kekuasaan besar yang akan jatuh ke tangan orang-orang Muslim, dan pula kepada pelayan-pelayan yang akan mengkhidmati mereka.

2856. Di samping arti yang diberikan dalam teks terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "oleh karena terkepung oleh musuh-musuh, ancaman mereka kadang-kadang mengejutkan dan menggetarkan hati kami. Akan tetapi sekarang kami menikmati ketenteraman dan keamanan yang sempurna."

2857. *Raib* berarti, kebimbangan pikir; keraguan yang dikombinasi

اَمْ تَاْمُرُهُمْ اَحْلَامُهُمْ بِهٰذَآ اَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Apakah akal mereka menyuruh hal ini, ataukah mereka kaum pembangkang?[2859]

اَمْ يَقُوْلُوْنَ تَقَوَّلَهٗ ۚ بَلْ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Apakah mereka berkata, "Ia telah mengada-adakan[2860] hal itu?" Tidak, bahkan mereka tidak beriman.

فَلْيَاْتُوْا بِحَدِيْثٍ مِّثْلِهٖٓ اِنْ كَانُوْا صٰدِقِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Maka biarlah mereka mendatangkan suatu firman lain seperti ini,[2861] jika mereka orang-orang benar.

اَمْ خُلِقُوْا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ اَمْ هُمُ الْخٰلِقُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Apakah mereka diciptakan tanpa suatu maksud, ataukah mereka sendiri para pencipta?

dengan pendapat jahat; malapetaka (Lane); *manūn* berarti, kematian, takdir atau nasib; saat (Aqrab).

2858. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir menyebut Hz. Rasulullah saw. seorang ahli syair yang gemar menggantang asap – mengkhayalkan masa depannya yang gilang-gemilang, seorang tukang tenung yang mempermainkan sifat kemudah-percayaan orang-orang sederhana pikirannya, orang gila yang suka mengigau, dan oleh karena itu tentu saja mereka mengharapkan bahwa cepat atau lambat beliau akan sampai kepada akhir yang menyedihkan. Akan tetapi mereka harus terus menanti-nanti sampai Hari Kiamat untuk melihat penyempurnaan harapan-harapan mereka yang sia-sia itu. Hanya waktu yang akan memutuskan persoalan antara mereka dan Hz. Rasulullah Saw.

2859. Akal pikiran merekakah yang telah menyesatkan diri mereka, ataukah mereka telah melemparkan jauh-jauh semua kekangan dan kendali, dan dalam mengingkari risalah Ilahi telah melanggar semua batas yang sah?

2860. *Taqawwala* berarti, ia berbohong; ia menisbahkan kepada seseorang mengatakan sesuatu yang tidak dikatakan olehnya (Aqrab).

2861. Ayat ini menyangkal tuduhan orang-orang kafir terhadap Hz. Rasulullah Saw. Sekiranya Hz. Rasulullah saw. - ini agaknya memberikan tantangan kepada mereka - tidak menerima wahyu dari Tuhan dan Al-Qur'an hanya merupakan gubahan beliau sendiri, hendaknya mereka membuat suatu kitab seperti itu, yang disusun dalam gaya bahasa dan pilihan kata-katanya yang indah tidak ada taranya seperti Al-Qur'an; dan seperti Al-Qur'an pula hendaknya membahas dengan teliti dan secara jitu segala persoalan akhlak dan kerohanian manusia yang rumit lagi pelik, dan memenuhi keperluan dan hasrat manusia yang banyak dan beraneka ragam, lalu memberikan pengaruh

اَمْ خَلَقُوا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ بَلْ لَّا يُوْقِنُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Apakah mereka menciptakan langit dan bumi? Tidak, bahkan mereka tidak yakin *terhadap Pencipta*.

اَمْ عِنْدَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ اَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. Apakah mereka mempunyai khazanah-khazanah Tuhan engkau, ataukah mereka penjaga-penjaga?

اَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَّسْتَمِعُوْنَ فِيْهِ ۚ فَلْيَاْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٨﴾

39. Apakah mereka mempunyai tangga yang dengan itu mereka *naik ke langit*[2862] mendengarkan *firman Ilahi*? Maka hendaklah orang yang mendengarkan itu membawa bukti nyata dari mereka.

اَمْ لَهُ الْبَنٰتُ وَلَكُمُ الْبَنُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Apakah untuk Tuhan anak-anak perempuan[2863] sedangkan untuk kamu anak laki-laki?

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. [a]Ataukah engkau meminta upah[2864] dari mereka sehingga mereka merasa dibebani utang?

---

[a] 68 : 47.

---

demikian kuatnya atas kehidupan para penganutnya, dan di atas itu semua, ia harus menjadi gudang segala kebenaran yang kekal dan ajaran abadi. Lebih lanjut orang-orang kafir ditantang supaya membuat sebuah kitab menyerupai Al-Qur'an, dengan mengerjakan segala usaha mereka memanggil "semua manusia dan jin" untuk mengerahkan serta menyatukan daya-upaya mereka. Dengan tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa mereka tidak akan mampu membuat sebuah kitab semacam itu, sebab Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang langsung diwahyukan. Lihat juga QS.2:24; 14:25; dan QS.17:89.

2862. Jika orang-orang kafir memiliki rahasia seluruh langit maka baiklah mereka mengemukakan bukti-bukti atas tuduhan mereka bahwa Hz. Rasulullah saw. bukan utusan Allah yang ditunjuk itu.

2863. Ayat ini mengatakan bahwa merupakan penghinaan terhadap keesaan Tuhan, jika Dia harus juga mempunyai anak. Namun demikian, orang-orang kafir mempunyai keberanian menisbahkan kepada Dia mempunyai anak perempuan yang kelahirannya dianggap sebagai tanda kerendahan dan kehinaan bagi mereka.

اَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Apakah mereka mempunyai *ilmu* yang gaib sehingga mereka dapat menuliskan?

اَمْ يُرِيْدُوْنَ كَيْدًا ؕ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا هُمُ الْمَكِيْدُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Apakah mereka menginginkan tipu daya *menentang engkau*? Tetapi orang-orang yang ingkar, mereka sendiri *menjadi korban* tipu daya mereka.

اَمْ لَهُمْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Apakah mereka itu mempunyai tuhan selain Allah? Mahasuci Allah dari *semua* yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

وَاِنْ يَّرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَآءِ سَاقِطًا يَّقُوْلُوْا سَحَابٌ مَّرْكُوْمٌ ﴿٤٥﴾

45. Dan seandainya mereka melihat penggalan langit jatuh dari langit, mereka berkata, "Itu *hanyalah* awan yang berlapis-lapis."[2865]

فَذَرْهُمْ حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِىْ فِيْهِ يُصْعَقُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Maka biarkanlah mereka hingga mereka bertemu dengan Hari mereka yang di dalamnya mereka akan dipingsankan,

يَوْمَ لَا يُغْنِىْ عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Pada Hari ketika rencana mereka tidak akan bermanfaaat bagi mereka sedikit pun, dan mereka tidak akan ditolong.

2864. Agaknya ayat ini mengimbau hati nurani orang-orang kafir dan bermaksud mengatakan kepada mereka, bahwa bila dari kekhawatiran yang tulus akan kesejahteraan akhlak dan kerohanian mereka, Hz. Rasulullah saw. memanggil mereka ke jalan ketakwaan dan tidak mengharapkan sesuatu ganjaran apa pun atas jerih payah beliau, maka mengapakah mereka tidak mau menerima beliau?

2865. Demikianlah kealpaan yang sangat dan rasa aman semu yang menghinggapi orang-orang kafir itu sehingga mereka tidak memanfaatkan demikian rupa peringatan Allah Swt. yang datang tepat pada waktunya itu, sehingga sekalipun bila nampak kepada mereka sepenggal langit benar-benar jatuh atas mereka, mereka akan menipu diri mereka sendiri, dengan menganggapnya sebagai sekelumit rahmat Tuhan dalam bentuk "lapisan-lapisan awan."

وَاِنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا عَذَابًا دُوْنَ ذٰلِكَ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang aniaya ada azab selain itu,[2866] akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَاِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِيْنَ تَقُوْمُ ﴿٤٩﴾

49. Dan bersabarlah atas keputusan Tuhan engkau, karena sesungguhnya engkau berada di hadapan mata Kami,[2867] dan hendaklah bertasbih dengan memuji Tuhan engkau ketika engkau berdiri *untuk salat*.

وَمِنَ الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَاِدْبَارَ النُّجُوْمِ ﴿٥٠﴾

50. [a]Dan dari sebagian malam, maka bertasbihlah kepada-Nya, dan *juga* pada waktu bintang-bintang terbenam.

[a]73 : 3-5; 76 : 27.

2866. *Dūn* berarti, di muka dan di belakang berkenaan dengan tempat atau waktu; dekat; hadir bersama; lain; selain (Lane).

2867. Di bawah perlindungan Kami (QS.5:68).

Surah 53
AN-NAJM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 63, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kebanyakan ulama, surah ini diturunkan pada tahun kelima Nabawi, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, yang terjadi pada bulan Rajab tahun itu. Pada surah sebelumnya, kebenaran wahyu Al-Qur'an dan kebenaran pengakuan Hz. Rasulullah saw. berusaha dibuktikan dengan menunjuk sekilas lalu kepada nubuatan-nubuatan dalam Alkitab dan kepada gejala alam. Dalam surah ini pokok masalah itu juga dibahas dengan gaya yang sangat indah lagi kuat. Dinyatakan bahwa Hz. Rasulullah saw. itu seorang nabi Allah yang paripurna, dan tidak ayal lagi bahwa beliau diutus oleh Allah Swt. sebagai pembimbing dan pengawas umat manusia yang terakhir.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan menyebut kejatuhan *an-najm* (bintang) sebagai kesaksian dalam mendukung klaim kenabian Hz. Rasulullah Saw. Oleh karena telah diberitahukan kepada beliau rahasia-rahasia Ilahi dan beliau telah minum dengan sepuas-puasnya dari sumber rahmat, ilmu, dan makrifat Ilahi, beliau mencapai puncak kemuliaan rohani tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia. Kemudian beliau diisi nilai-nilai kebajikan dengan sepenuhnya, begitu juga oleh cinta dan rasa kasih manusiawi; dan sesudah beliau dipersiapkan dengan kelengkapan kerohanian demikian, beliau ditunjuk oleh Allah Swt. agar mengajarkan Tauhid kepada suatu dunia yang sedang tenggelam dalam pemujaan tuhan-tuhan palsu, yang terbuat dari kayu dan batu itu.

Surah ini kemudian mengemukakan dalil-dalil yang sangat kokoh kuat dan sehat berdasarkan akal manusia, sejarah, dan renungan kepada asal mula manusia yang tidak berarti, guna mendukung paham keesaan Tuhan dan mencela kemusyrikan dengan kata-kata jitu lagi tegas. Surah

ini menyatakan bahwa perbuatan bodoh itu adalah akibat kekurangan ilmu hakiki dan bersitumpu pada dugaan-dugaan tidak berdasar sedikit pun bagi kebenaran. Lebih lanjut surah ini berkata bahwa orang-orang musyrik seharusnya mengambil pelajaran dari kisah kehidupan Ibrahim as., Musa as., dan nabi-nabi lainnya, yaitu, itikad-itikad dan perbuatan-perbuatan syirik selamanya telah membawa orang-orang musyrik ke dalam jurang kehancuran akhlak dan kerohanian. Lalu, surah ini mengatakan bahwa tiap-tiap orang pasti akan menanggung sendiri akibat perbuatannya serta harus mempertanggung-jawabkannya kepada Allah Swt., Wujud yang merupakan tujuan terakhir segala sesuatu.

Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa bilamana mereka bersikeras menolak risalah Ilahi, mereka akan menjumpai nasib yang menyedihkan seperti telah dialami oleh kaum Nuh as., suku-suku bangsa ‘Ad dan Tsamud, dan bahwa kepalsuan pasti akan mendatangkan kebinasaan dan tidak ada sesuatu yang dapat menghindarkannya.

سُوْرَةُ النَّجْمِ مَكِّيَّةٌ ٥٣

اٰياتها ٦٢ ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالنَّجْمِ اِذَا هَوٰى ۙ①

2. Demi bintang *Suraya*[2868] tatkala ia jatuh.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ۚ②

3. Sahabatmu tidak sesat dan tidak pula keliru.[2869]

---

[a] 1 : 1.

2868. *An-Najm* berarti bintang atau tanaman yang tidak berbatang. Tetapi bila dikenakan sebagai kata ganti nama, kata itu berarti "Bintang Tujuh" (Bintang Kartika atau Pleiades). Kata itu dianggap juga oleh beberapa ulama sebagai mengandung arti penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, dan oleh beberapa sumber lainnya dianggap mengisyaratkan kepada Hz. Rasulullah saw. sendiri. Kata jamaknya, *an-Nujūm* berarti juga para pemimpin kaum atau pemimpin negeri-negeri kecil atau jajahan atau kerajaan-kerajaan kecil (Kasysyāf, Tāj & Gharā 'ib-al-Qur'ān).

Mengingat banyaknya perbedaan arti, kata *an-Najm* dalam ayat ini dapat diterangkan: (1) Menurut sebuah hadis yang masyhur, Hz. Rasulullah saw. pernah mengatakan, *"Ketika kegelapan rohani meliputi seluruh permukaan bumi dan tidak ada yang tinggal dari Islam kecuali namanya, dan tidak ada dari Al-Qur'an kecuali hurufnya dan iman terbang ke Bintang Suraya, maka seorang laki-laki dari keturunan Parsi akan membawanya kembali ke bumi."* (Bukhārī). (2) Kata itu dapat berarti, bahwa Al-Qur'an memberi kesaksian atas kebenarannya sendiri. (3) Pohon Islam yang masih lemah, kini seperti akan tumbang oleh angin perlawanan kuat lagi tidak bersahabat yang bertiup kencang dan sengit ke arahnya, tidak lama lagi akan bangkit dan berkembang menjadi pohon megah, dan di bawah naungannya yang sejuk, bangsa-bangsa besar akan berteduh. (4) Karena orang-orang Arab sudah biasa menetapkan arah dan tujuan, serta dibimbing dalam perjalanan mereka di padang pasir Arabia oleh peredaran bintang-bintang (QS.16:17), demikianlah mereka sekarang akan dibimbing ke tujuan rohani mereka oleh bintang yang paling cemerlang, ialah Hz. Rasulullah saw. (5) Ayat ini dapat juga mengandung sebuah nubuatan tentang jatuhnya negeri Arab yang sudah bobrok, suatu nubuatan yang lebih jelas lagi diterangkan dalam QS.54:2.

2869. Cita-cita dan asas-asas yang dikemukakan oleh Hz. Rasulullah saw. tidak salah (yaitu beliau tidak berbuat kesalahan), lagi pula beliau sekali-kali tidak menyimpang dari asas-asas itu (yakni beliau juga tidak tersesat).

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى ۝٣

4. Dan ia tidak berkata-kata menurut kehendak hawa nafsunya.

اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى ۝٤

5. Itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan[2870] *oleh Tuhan*,

عَلَّمَهٗ شَدِيْدُ الْقُوٰى ۝٥

6. *Tuhan* Yang Mahaperkasa[2871] telah mengajarnya,

ذُوْ مِرَّةٍ ۗ فَاسْتَوٰى ۝٦

7. Satu-satunya Yang Mempunyai Kekuatan[2872] *dimana Dia sendiri menampakkannya berulang-ulang*. Maka Dia bersemayam[2873] *di atas 'Arasy*.

وَهُوَ بِالْاُفُقِ الْاَعْلٰى ۝٧

8. Dan Dia *mewahyukan kalam-Nya* ketika ia berada di atas [a]ufuk tertinggi.[2874]

[a] 81 : 24.

Dengan demikian, mengingat cita-cita luhur dan mulia beliau dan mengingat pula cara beliau menjalani hidup sesuai dengan cita-cita itu, beliau adalah penunjuk-jalan yang terjamin dan aman. Keterangan itu lebih diperkuat lagi dalam beberapa ayat berikutnya.

2870. Jika ayat ini membicarakan sumber asal wahyu Hz. Rasulullah saw. yang adalah dari Allah Swt., maka dua ayat sebelumnya mengisyaratkan kepada khayalan kosong orang yang berpikiran tidak normal dan kepada alam pikiran yang timbul dari nafsu pribadinya dan dorongan-dorongan roh jahat.

2871. Al-Qur'an adalah wahyu yang gagah perkasa, yang di hadapannya, semua kitab suci terdahulu pudar artinya.

2872. *Mirrah* berarti, kekuatan karya atau kecerdasan, pertimbangan sehat, keteguhan (Aqrab). *dzū-mirrah* dapat juga berarti, orang yang kekuatannya nampak kentara dengan lestarinya.

2873. Ungkapan *istawā 'alā asy-syai'*, berarti, bahwa ia memperoleh atau mempunyai hak penguasaan atau pengaruh penuh atas barang itu. Jika diterapkan kepada Hz. Rasulullah saw., ungkapan itu akan berarti bahwa kekuatan-kekuatan jasmani dan intelek beliau telah mencapai kekuatan dan kematangan sepenuh-penuhnya.

2874. Hz. Rasulullah saw. telah mencapai batas tertinggi dalam mikraj beliau, ketika Allah Swt. menampakkan wujud-Nya kepada beliau dengan kebenaran dan keagungan yang sempurna. Atau, ayat ini dapat berarti, bahwa

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ۙ﴿۹﴾

9. Kemudian ia, *Rasulullah*, mendekat *kepada Allah* lalu Dia, *Allah*, kian mendekat *kepadanya*.[2875]

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى ۚ﴿۱۰﴾

10. Maka jadilah ia *seakan-akan,* seutas tali *dari* dua buah busur[2876] atau lebih dekat lagi.

cahaya Islam ditempatkan pada suatu tempat yang amat tinggi dan dari tempat itu dapat menyinari seluruh dunia. Kata pengganti *Huwa* dapat merujuk kepada Allah Swt. dan kepada Hz. Rasulullah Saw. Lihat juga ayat 10.

2875. *Dallā ad-dalwā* berarti ia menurunkan ember ke dalam perigi, ia menarik ember ke atas atau keluar dari perigi, *tadallā* berarti, ia atau sesuatu itu merendah atau menurun; ia menghampiri atau mendekati atau kian dekat (Lane dan Lisān). Ayat ini berarti, bahwa Hz. Rasulullah saw. mendekati Allah Swt. dan Allah Swt. condong kepada beliau. Ayat itu dapat juga berarti, bahwa Hz. Rasulullah saw. mencapai kedekatan yang sedekat-dekatnya kepada Allah Swt., dan setelah minum dengan sepuas-puasnya di sumber mata air ilmu-kerohanian Ilahi, beliau turun kembali dan memberikan ilmu kepada segenap umat manusia.

2876. *Qāb* berarti, (1) bagian busur antara bagian yang dipegang oleh tangan dan ujungnya yang dilengkungkan; (2) dari satu ujung busur ke ujung busur yang lain; (3) ukuran atau ruang. Orang Arab berkata, *bainahumā qāba qausaini,* yakni di antara mereka berdua adalah seukuran busur, yang berarti, bahwa hubungan di antara mereka sangat akrab.

Peribahasa Arab yang mengatakan, *ramaunā 'an qausin wāḥidin,* yakni, mereka memanah kami dari satu busur, yakni, bahwa mereka seia-sekata melawan kami. Oleh karena itu, kata itu menyatakan kesepakatan sepenuhnya (Lane, Lisan, dan Zamakhsyari). Apa pun kandungan arti kata *qāb* itu, ungkapan *qāba qausaini* menyatakan hubungan yang sangat dekat antara dua orang. Ayat ini bermaksud bahwa Hz. Rasulullah saw. terus menaiki jenjang-jenjang ketinggian mikraj dan menghampiri Allah Swt. sehingga jarak antara keduanya hilang sirna dan Hz. Rasulullah saw. seolah-olah menjadi "seutas tali dari dua busur." Peribahasa ini mengingatkan kita kepada suatu kebiasaan orang-orang Arab kuno. Menurut kebiasaan itu, bila dua orang mengikat janji persahabatan yang kokoh mereka biasa menyatukan dua buah busur mereka sedemikian rupa, sehingga busur-busur itu nampak seperti satu dan kemudian mereka melepaskan anak panah dari busur yang telah dipadukan itu. Dengan cara itu mereka menyatakan bahwa mereka seakan-akan telah menjadi satu wujud, dan bahwa suatu serangan terhadap yang seorang akan berarti serangan terhadap yang lainnya juga. Bila kata *tadallā* dianggap mengenai Allah Swt., maka ayat ini akan berarti, bahwa Hz. Rasulullah saw. naik menuju Allah Swt. dan Allah Swt. pun turun kepada beliau, sehingga kedua-duanya seolah-

فَاَوْحٰٓى اِلٰى عَبْدِهٖ مَآ اَوْحٰى ﴿١١﴾

11. Kemudian *Allah* mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang telah Dia wahyukan.[2877]

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ﴿١٢﴾

12. Hati *Rasulullah* tidak berdusta *dalam penglihatan* apa yang ia lihat.[2878]

اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ﴿١٣﴾

13. Maka apakah kamu membantahnya tentang apa yang telah ia lihat?

وَلَقَدْ رَاٰهُ نَزْلَةً اُخْرٰى ﴿١٤﴾

14. Dan sesungguhnya ia melihat-Nya yang kedua kali.[2879]

---

olah telah menyatu menjadi satu wujud. Ungkapan ini mengandung pula arti lain yang sangat indah dan halus, yaitu, bahwa sementara di satu pihak Hz. Rasulullah saw. menjadi benar-benar tenggelam dalam (mengingat) Allah Swt., Tuhan dan Penciptanya, sehingga beliau seakan-akan menjadi bayangan Allah Swt. sendiri, maka di pihak lain, beliau turun kembali kepada umat manusia dengan dipenuhi cinta, welas asih dan keprihatinan kepada manusia, sehingga sifat ketuhanan dan sifat kemanusiaan menjadi terpadu dalam diri beliau, dan beliau menjadi titik-pusat tali kedua busur ketuhanan dan kemanusiaan. Kata-kata *"atau lebih dekat lagi,"* mengandung arti bahwa hubungan antara Hz. Rasulullah saw. dengan Allah Swt. menjadi kian dekat dan kian mesra lebih daripada yang dapat dibayangkan pikiran.

Ayat-ayat 8 sampai 18 menggambarkan mikraj Hz. Rasulullah saw. ketika beliau secara rohani dibawa ke langit dan dianugerahi pemandangan – suatu penjelmaan – rohani Tuhan, dan secara rohani, beliau naik sampai dekat sekali kepada Penciptanya. Pada hakikatnya, mikraj merupakan dua pengalaman rohani; kenaikan rohani Hz. Rasulullah dan turunnya *tajallī* (penampakan kebesaran) Tuhan kepada beliau. Dalam pikiran umum, *i'rāj* telah dicampuradukkan dengan *Isrā'* (perjalanan Hz. Rasulullah saw. pada waktu malam ke Yerusalem), sedangkan masing-masing berlainan dan terpisah waktu terjadinya. Isra; terjadi pada tahun ke-11 atau ke-12 tahun Nabawi (Zurqānī), padahal Hz. Rasulullah saw. telah lebih dahulu mengalami mikraj pada tahun ke-5, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, enam atau tujuh tahun sebelum terjadi isra'. Penelaahan seksama dan teliti mengenai rincian kedua peristiwa itu, sebagaimana disebut-sebut di dalam hadis, juga mendukung pendapat ini. Untuk keterangan yang lebih detail bahwa – *Mi'rāj* dan *Isrā'* – adalah peristiwa yang terpisah dan berbeda satu sama lain, lihat catatan no. 1590.

2877. *Mā* kadang-kadang dipergunakan untuk menyatakan kehormatan, keheranan, atau untuk memberikan tekanan arti (Aqrab). Ayat ini mengandung arti bahwa Allah Swt. menurunkan wahyu kepada hamba-Nya, dan alangkah

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ﴿١٥﴾

15. Dekat pohon Sidrah tertinggi,[2880]

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَاْوٰى ﴿١٦﴾

16. Yang di dekatnya ada surga tempat tinggal.

اِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰى ﴿١٧﴾

17. Ketika pohon Sidrah ditutupi oleh sesuatu yang menutupi. [2881]

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٨﴾

18. Penglihatannya tidak menyimpang dan tidak pula melantur.

لَقَدْ رَاٰى مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya ia melihat yang terbesar dari tanda-tanda Tuhannya.

اَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿٢٠﴾

20. Apakah kamu memperhatikan Lata dan ‘Uzza.

وَمَنٰوةَ الثَّالِثَةَ الْاُخْرٰى ﴿٢١﴾

21. Dan selain itu, *tuhan* yang ketiga[2882] adalah Manat.

---

bagus lagi hebatnya wahyu itu!

2878. Hakikatnya adalah bahwa apa yang telah dilihat oleh Hz. Rasulullah saw. adalah pengalaman hakiki; pengalaman itu kebenaran sejati dan bukan tipuan khayal beliau.

2879. Kasyaf Hz. Rasulullah saw.-itu suatu pengalaman rohani berganda.

2880. Pada waktu mikraj Hz. Rasulullah saw. telah mencapai martabat *Qurb Ilāhi* (kedekatan kepada Allah Swt.) demikian tinggi, sehingga sungguh berada di luar jangkauan otak manusia untuk memahaminya; atau ayat ini dapat berarti bahwa pada martabat itu terbentang di hadapan beliau samudera luas tanpa tepi – samudera makrifat Ilahi dan hakikat-hakikat serta kebenaran-kebenaran abadi; *Sadir* yang diambil dari akar kata yang sama, berarti bahwa makrifat Ilahi, yang dilimpahkan kepada Hz. Rasulullah saw. akan seperti halnya pohon Sidrah, memberikan kesenangan dan naungan kepada para musafir rohani yang merasa kakinya letih dan payah. Lebih-lebih karena daun pohon Sidrah memiliki khasiat mengawetkan mayat dari proses pembusukan, ayat ini dapat berarti, bahwa ajaran yang diwahyukan kepada Hz. Rasulullah saw. tidak hanya kebal terhadap bahaya kerusakan, melainkan juga baik sekali guna menolong dan memelihara umat manusia terhadap kerusakan. Atau, ayat ini mengandung kabar gaib yang mengisyaratkan kepada sebatang pohon, yang di bawah pohon itu para sahabat Hz. Rasulullah saw. mengikat janji setia kepada beliau pada peristiwa Perjanjian Hudaibiyah.

2881. Kata-kata *"Yang menutupi,"* maknanya ialah penjelmaan Ilahi.

2882. Beberapa kritikus yang berprasangka buruk terhadap Hz. Rasulullah saw., telah menggubah kisah khayali mengenai beliau bahwa beliau pada suatu peristiwa menjadi mangsa godaan setan. Mereka mengatakan bahwa pada suatu hari ketika Hz. Rasulullah saw. di kota Makkah membaca surah ini di hadapan majelis terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan ketika beliau sampai kepada ayat-ayat ini, setan berikhtiar meletakkan pada mulut beliau kata-kata, *"Tilka'l-Gharānīqul-Ulā wa Inna Syafā'atuhunna Laturtajā,"* yakni, "ini adalah dewi-dewi agung, dan syafaat mereka didambakan" (Zurgani).

Para pengkritik menyebutkan hal, itu "kealpaan Muhammad," atau "ia berkompromi dengan kemusyrikan," dan agaknya kisah yang sama sekali tidak berdasar itu bertumpu pada penuturan Waqidi, si pembohong besar dan tukang reka riwayat-riwayat palsu, dan juga tertuju kepada Ṭabārī yang pada umumnya dianggap seorang penutur riwayat yang terpercaya dan tidak berat sebelah. Kedua orang tersebut mempunyai keberanian menisbahkan ucapan berbau fasik itu kepada Sang Tokoh agung pemberantas kemusyrikan, (Hz. Rasulullah saw.) yang sepanjang hidup beliau dihabiskan untuk mencela dan mengutuk kemusyrikan dan melaksanakan tugas suci beliau dengan semangat membaja serta pengabdian yang tidak mengenal gentar, menolak segala tawaran kompromi dengan kemusyrikan; dan segala ikhtiar untuk membujuk, menyuap, merayu atau menakut-nakuti, tidak berhasil menggeserkan beliau, biar setapak pun, dari tujuan yang telah ditetapkan.

Terhadap keteguhan beliau memerangi kemusyrikan, Allah Swt. yang Mahakuasa sendiri telah memberikan kesaksian (QS.18:7; 68:10). Lebih-lebih pula, seluruh konteksnya menolak pernyataan yang tidak berdasar itu. Bukan hanya ayat-ayat berikutnya, bahkan seluruh surah mengandung kutukan yang tidak mengenal ampun terhadap kemusyrikan dan mengandung desakan yang tidak mau ditawar-tawar tentang Tauhid Ilahi.

Sungguh ganjil sekali bahwa kenyataan yang jelas ini, sampai luput dari perhatian para ahli kritik dan pengorek-ngorek kesalahan Hz. Rasulullah Saw. Catatan sejarah juga tidak memberikan dukungan sedikit pun kepada apa yang mereka namakan "kealpaan" itu. Kisah itu sama sekali telah ditolak dan tidak dapat dipercaya oleh semua tokoh ahli tafsir Al-Qur'an terkemuka, di antaranya oleh Ibnu Katsīr dan Rāzī.

'Aini, Qadi 'Ayyadh, dan Nawawi, para tokoh tersohor di dalam paham keagamaan dan yang ahli dalam ilmu hadis telah menganggap kisah tersebut sebagai isapan jempol belaka. Tidak akan ditemui jejak kisah itu di dalam *Sihah Sittah* (Enam buah kitab kumpulan hadis sahih). Imam Bukhārī, yang himpunan hadisnya bernama *Sahih Bukhārī,* dianggap oleh para ulama Islam sebagai kitab hadis yang terpercaya, dan beliau sendiri hidup sezaman dengan Waqidi – yang menjadi dalang pemalsuan, pengada-adaan, dan penuturan kisah ini – tidak menyebut-nyebut peristiwa itu. Begitu pula ahli tarikh

اَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثٰى ﴿٢٢﴾

22. Apakah bagi kamu anak-anak laki-laki dan bagi Dia [a]anak-anak perempuan?

تِلْكَ اِذًا قِسْمَةٌ ضِيْزٰى ﴿٢٣﴾

23. Yang demikian itu sungguh pembagian yang curang.

اِنْ هِيَ اِلَّآ اَسْمَآءٌ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۭ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْاَنْفُسُ ۚ وَلَقَدْ جَاۗءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمُ الْهُدٰى ﴿٢٤﴾

24. [b]Ini tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu telah memberinya, kamu dan bapak-bapakmu, yang untuk itu Allah tidak pernah memberikan kewenangan. Mereka tidak mengikuti sesuatu melainkan dugaan-dugaan[2883] dan apa yang diri mereka inginkan, padahal sesungguhnya telah datang kepada mereka petunjuk dari Tuhan mereka.

اَمْ لِلْاِنْسَانِ مَا تَمَنّٰى ﴿٢٥﴾

25. Dapatkah manusia memperoleh apa yang ia inginkan?

فَلِلّٰهِ الْاٰخِرَةُ وَالْاُوْلٰى ﴿٢٦﴾

26. Maka milik Allah-lah akhirat dan dunia ini.

[a] 6 : 101; 43 : 17; 52 : 40. [b] 7 : 72; 12 : 41.

terkemuka, Ibnu Ishaq, yang lahir lebih dari 40 tahun sebelum Waqidi, tidak menyebutnya.

Boleh jadi, sebagaimana telah dinyatakan oleh Qasṭalānī dan Zurqānī dan ditunjang oleh beberapa ulama lainnya, kejadian sebenarnya adalah sebagai berikut; Hz. Rasulullah tengah membaca surah ini di hadapan suatu majelis yang berbaur orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, beberapa orang yang hadir di antara orang-orang kafir, dengan niat jahat, mungkin meneriakkan dengan suara nyaring, kata-kata tersebut di atas, persis Hz. Rasulullah saw. sampai kepada ayat-ayat ini. Sebab niat orang-orang kafir justru hendak menimbulkan kekalutan, melalui penggunaan siasat rendah serupa itu, ketika ayat Al-Qur'an ditilawatkan (QS.41:27). Juga ada tersebut di dalam riwayat, bahwa di zaman jahiliah, orang-orang Quraisy bila sedang menjalankan umrah, biasa membaca kalimat itu (Mu'jam al-Buldān, jilid 5, pada kata 'Uzza).

Lebih lanjut dikatakan bahwa ayat ke-53 dalam surah Al-Ḥajj diwahyukan sehubungan dengan kejadian ini. Kenyataan bahwa surah ini diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi dan surah al-Ḥajj pada tahun ke-12 atau ke-13 mengikis

R.2

وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اَنْ يَّاْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٧﴾

27. Dan berapa banyak malaikat di langit, *tetapi* syafaat mereka tidak akan berfaedah sedikit pun, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridai.[2884]

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ لَيُسَمُّوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ الْاُنْثٰى ﴿٢٨﴾

28. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, niscaya mereka memberikan nama-nama perempuan kepada para malaikat.

وَمَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ ؕ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ ۚ وَاِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا ﴿٢٩﴾ۚ

29. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang itu. Mereka tidak mengikuti sesuatu kecuali prasangka belaka; Dan sesungguhnya [a]prasangka itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى ۙ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ اِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٣٠﴾ؕ

30. Maka berpalinglah dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menghendaki sesuatu selain kehidupan dunia.

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۙ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدٰى ﴿٣١﴾ۚ

31. Itulah puncak akhir ilmu mereka. Sesungguhnya Tuhan engkau, Maha Mengetahui [b]siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia Maha Mengetahui siapa yang mengikuti petunjuk.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۙ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣٢﴾ۚ

32. Dan milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, supaya Dia memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat keburukan *sesuai* dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan *ganjaran* yang sebaik-baiknya.

[a] 6 : 117; 10 : 37. [b] 16 : 126; 28 : 57; 68 : 8.

اَلَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ
وَالْفَوَاحِشَ اِلَّا اللَّمَمَ ؕ اِنَّ رَبَّكَ
وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ؕ هُوَ اَعْلَمُ بِكُمْ اِذْ
اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاِذْ اَنْتُمْ اَجِنَّةٌ
فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ فَلَا تُزَكُّوْٓا
اَنْفُسَكُمْ ؕ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقٰى ﴿۳۳﴾

33. Orang-orang yang [a]menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian, kecuali kesalahan-kesalahan kecil.[2885] Sesungguhnya Tuhan engkau Mahaluas pengampunan-*Nya*. [b]Dia lebih mengetahui tentang dirimu ketika Dia menciptakanmu dari tanah, dan ketika kamu berupa janin dalam perut ibumu, maka janganlah kamu menganggap suci dirimu sendiri. Dia Maha Mengetahui siapa yang *benar-benar* bertakwa.

R.3

اَفَرَءَيْتَ الَّذِيْ تَوَلّٰى ﴿۳۴﴾

34. Apakah engkau melihat orang yang berpaling *dari petunjuk*?

وَاَعْطٰى قَلِيْلًا وَّاَكْدٰى ﴿۳۵﴾

35. Dan ia memberi sedikit, dan ia memberikannya dengan kebakhilan ?[2886]

[a]4 : 32; 42 : 38. [b]13 : 8.

habis keterangan yang tidak berdasar itu. Lihat juga catatan no. 1962.

2883. Orang Muslim sejati berdiri di atas landasan ilmu yakin yang kokoh (QS.12:109). Kebalikanya, orang musyrik tidak mempunyai dalil rasional dan tidak mempunyai keterangan wahyu bagi kepercayaan dan itikad palsunya. Ia menjadi korban duga-dugaan dan takhayul, dan menjadi budak nafsu dan khayalannya sendiri. Ayat ini, seperti juga ayat 29, membicarakan kedudukan orang musyrik yang sama sekali tidak akan dapat dipertahankan dan bahkan berdiri di atas landasan yang rapuh.

2884. Disamping arti yang diberikan dalam teks, ungkapan ini berarti [juga] "kecuali berkenaan dengan orang yang menyesuaikan diri dengan kehendak Allah Swt. dan Dia ridai."

2885. *Lamam* berarti, suatu kesempatan untuk cenderung kepada kejahatan; suatu kealpaan ringan dan bersifat sementara; selintas pikiran jahat yang terbetik di dalam otak dan tidak meninggalkan bekas apa pun pada dirinya; suatu pandangan yang kebetulan dan tidak dengan sengaja kepada seorang perempuan. Akar katanya, mempunyai pengertian sepintas lalu, tergesa-gesa dan jarang-jarang, dan pengertian mengerjakan sesuatu tanpa disengaja (Lane).

2886. Bila dipergunakan mengenai orang, maka *akdā* berarti, ia

اَعِنْدَهٗ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرٰى ﴿٣٦﴾

36. Apakah ia memiliki ilmu gaib sehingga ia dapat melihat *akhir hidupnya*?

اَمْ لَمْ يُنَبَّاْ بِمَا فِيْ صُحُفِ مُوْسٰى ﴿٣٧﴾

37. Tidakkah ia diberitahu tentang apa yang ada dalam Kitab Musa?

وَاِبْرٰهِيْمَ الَّذِيْ وَفّٰٓى ﴿٣٨﴾

38. Dan tentang Ibrahim yang telah memenuhi *perintah Allah*?

اَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ﴿٣٩﴾

39. [a]bahwa pemikul beban tidak akan memikul beban orang lain.[2887]

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٤٠﴾

40. Dan tidaklah bagi manusia melainkan apa yang ia usahakan.[2888]

وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى ﴿٤١﴾

41. Dan bahwa usahanya akan segera diketahui *hasilnya*.

ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَآءَ الْاَوْفٰى ﴿٤٢﴾

42. Kemudian ia akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna.

وَاَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى ﴿٤٣﴾

43. Dan bahwa pada Tuhan engkau *terletak* keputusan terakhir.[2889]

وَاَنَّهٗ هُوَ اَضْحَكَ وَاَبْكٰى ﴿٤٤﴾

44. Dan bahwa Dialah Yang membuat *orang-orang* tertawa dan membuat *mereka* menangis,

---

[a] 6 : 165; 17 : 16; 35 : 19; 39 : 8.

---

memberikan dengan bakhil atau dengan bersungut-sungut; ia tidak berhasil memperoleh apa yang diingininya. Bila dipergunakan tentang tambang maka kata itu berarti, tambang itu tidak mau mengeluarkan kandungan berlian dan permata-permatanya, tetapi bila dipergunakan tentang seorang penggali, berarti, bahwa pada saat menggali, ia menemukan lapisan tanah atau gumpalan tanah keras atau berbatu-batu, sehingga ia tidak dapat menggali lebih jauh (Aqrab).

2887. Tiap-tiap orang harus memikul akibat perbuatannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

2888. Sesudah orang berjuang secara tangguh, terus-menerus, dan gigih

وَاَنَّهٗ هُوَ اَمَاتَ وَاَحْيَاۙ ﴿٤٤﴾

45. Dan bahwa Dia-lah Yang [a]mematikan dan menghidupkan,

وَاَنَّهٗ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىۙ ﴿٤٥﴾

46. Dan bahwa Dialah Yang menciptakan berpasang-pasangan, [b]laki-laki dan perempuan,

مِنْ نُّطْفَةٍ اِذَا تُمْنٰىۖ ﴿٤٦﴾

47. [c]Dari air nuthfah apabila dijatuhkan *ke dalam rahim,*

وَاَنَّ عَلَيْهِ النَّشْاَةَ الْاُخْرٰىۙ ﴿٤٧﴾

48. Dan bahwa bagi Dialah penciptaan yang kedua kali,

وَاَنَّهٗ هُوَ اَغْنٰى وَاَقْنٰىۙ ﴿٤٨﴾

49. Dan bahwa Dialah Yang menjadikan kaya dan puas,[2889A]

وَاَنَّهٗ هُوَ رَبُّ الشِّعْرٰىۗ ﴿٤٩﴾

50. Dan bahwa Dialah Tuhan *Syi'rā,*[2890]

وَاَنَّهٗٓ اَهْلَكَ عَادَا ِۨالْاُوْلٰىۙ ﴿٥٠﴾

51. Dan bahwa Dialah Yang telah membinasakan *kaum* 'Ad yang pertama,[2891]

وَثَمُوْدَا فَمَآ اَبْقٰىۙ ﴿٥١﴾

52. Dan *juga kaum* Tsamud, maka Dia tidak menyisakan *seorang pun*,

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا هُمْ اَظْلَمَ وَاَطْغٰىۗ ﴿٥٢﴾

53. Dan Dia *membinasakan* kaum Nuh sebelum mereka. Sesungguhnya mereka itu paling aniaya dan paling melampaui batas.

---

[a] 2 : 29; 30 : 41; [b] 4 : 2; 7 : 190; 30 : 22. [c] 56 : 59-60; 75 : 38; 86 : 7.

---

disertai cita-cita mulia serta berpegang pada asas-asas luhur, barulah ia dapat mencapai tujuan perjuangannya. Ayat ini mengandung juga arti, bahwa orang harus mencari nafkah dengan mencucurkan keringatnya sendiri.

2889. Seluruh tatanan sebab dan akibat berakhir pada Tuhan. Dia adalah Sebab bagi segala sebab atau Sebab Pertama. Suatu keteraturan alam berkenaan dengan sebab dan akibat meliputi seluruh alam semesta. Tiap-tiap sebab, yang sendirinya bukan merupakan penyebab pertama, dapat dilacak sampai ke suatu sebab lainnya, dan sebab itu sampai pula kepada sebab lain, dan seterusnya.

2889A. *Aghnā Allāh fulānan* berarti, Allah Swt. membuat seseorang jadi

وَالْمُؤْتَفِكَةَ اَهْوٰىۙ ﴿٥٤﴾

54. Dan kota-kota yang dibalikkan, Dialah Yang telah meruntuhkan.

فَغَشّٰىهَا مَا غَشّٰىۚ ﴿٥٥﴾

55. Maka sesuatu yang menutupi telah menutupinya.[2892]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكَ تَتَمَارٰى ﴿٥٦﴾

56. Maka dari antara nikmat-nikmat Tuhan engkau yang manakah yang masih engkau ragukan?[2893]

هٰذَا نَذِيْرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْاُوْلٰى ﴿٥٧﴾

57. *Rasul Kami* ini adalah pemberi ingat seperti para pemberi ingat yang terdahulu.

اَزِفَتِ الْاٰزِفَةُۚ ﴿٥٨﴾

58. *Saat* pembalasan[2894] *itu* kian mendekat.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٩﴾

59. Tiada baginya selain Allah yang dapat mengelakkan.

اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَۙ ﴿٦٠﴾

60. Maka apakah kamu heran atas pemberitaan ini?

وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَۙ ﴿٦١﴾

61. Dan kamu tertawa dan tidak menangis?

وَاَنْتُمْ سٰمِدُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Sedangkan kamu keheran-heranan?

---

kaya dan memberikan kepadanya begitu berlimpah-limpah harta, sehingga ia merasa puas dibuat-Nya (Lane).

2890. Orang-orang Arab dahulu menyembah Bintang Syi'rā (Sirius), sebab mereka menganggap sumber utama bagi nasib baik atau nasib buruk mereka.

2891. Setelah memberikan keterangan-keterangan mendukung kebenaran Tauhid Ilahi, dari segi akal manusia, dan keterangan yang bertolak dari asal kejadian manusia yang tidak berarti, surah ini mulai pada ayat ini, mengemukakan sejarah guna membuktikan dalil itu.

2892. Huruf *Mā* digunakan di sini untuk menyatakan rasa hormat atau kemuliaan, yang berarti bahwa suatu hukuman hebat mengepung mereka.

2893. Setelah melihat begitu banyak keterangan dan tanda-tanda yang begitu jelas dan tidak terelakkan, mendukung dan membantu pengakuan Hz. Rasulullah saw., ayat ini mengatakan kepada orang-orang kafir yang degil, dengan kata-kata yang penuh kesedihan bercampur dengan sindiran, berapa lama lagi mereka akan terus menolak kebenaran dan berkelana di rimba

63. Maka bersujudlah kepada Allah dan [a]beribadahlah[2895] *kepada-Nya*.

فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ﴿٦٢﴾ السجدة

[a] 7 : 206; 22 : 78; 41 : 38; 96 : 20.

kekafiran?

2894. *Azifah* berarti Saat Pembalasan; kiamat; kejadian yang dekat; kematian (Lane). Surah ini diturunkan awal sekali dalam masa risalat Hz. Rasulullah saw. pada tahun ke-5 Nabawi ketika di tengah ejekan, ancaman dan penganiayaan, nasib Islam terkatung-katung. Pada saat itulah kabar gaib itu disampaikan tentang penggulingan kekuasaan Quraisy dalam surah ini, dengan tekanan-tekanan kata lebih kuat lagi dalam ayat berikutnya (QS.54:46).

2895. Agaknya ketika Hz. Rasulullah saw. usai membacakan surah ini di hadapan majelis yang terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan bersujud bersama-sama dengan para pengikut beliau, orang-orang kafir juga – karena terkesan oleh kekhidmatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, begitu pula oleh kebesaran dan keagungan Allah Swt. – mungkin telah ikut bersujud pula. Hal ini bukan hal yang tidak mungkin, karena mereka menganggap Tuhan sebagai Tuhan yang Mahatinggi dan Pencipta, sedangkan dewa-dewa mereka sendiri hanya sebagai perantara antara mereka dengan Dia belaka (QS.10:19). Tetapi, dengan menggabungkan kejadian yang dapat dipercaya ini dengan hikayat yang tidak berdasar dijalin sekitar ayat-ayat ke-20-22 oleh beberapa orang yang "panjang akal," tukang-tukang fitnah terhadap Hz. Rasulullah saw., telah mengajak diri mereka sendiri menemukan di dalamnya suatu "kealpaan" beliau.

Surah 54
AL-QAMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 56, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan kira-kira bersamaan masa dengan surah sebelumnya, yaitu An-Najm, yang diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi. Surah An-Najm berakhir dengan kata-kata peringatan kepada kaum kafir bahwa saat kehancuran mereka telah mendekat, sedangkan surah ini dibuka dengan pernyataan bahwa saat yang diancamkan itu hampir tiba, sudah berada di ambang pintu mereka.

Surah ini merupakan surah ke-5 di dalam kelompok tujuh surah yang mulai surah Qāf sampai dengan surah Al-Wāqi'ah. Semua surah itu diturunkan di dalam masa sangat awal risalah Hz. Rasulullah saw. dan membahas itikad-itikad dasar agama Islam, adanya wujud dan Tauhid Ilahi, kebangkitan (kiamat), dan wahyu; serta mengemukakan hukum alam, akal manusia, pikiran sehat, dan sejarah para nabi terdahulu sebagai dalil untuk membuktikan kebenaran pendirian-pendirian itu. Pada beberapa di antara surah-surah itu, tekanan diberikan secara khusus pada satu macam dalil dengan mengisyaratkan secara sepintas kepada dalil-dalil lain dan sebaliknya.

Pada surah ini nubuwat Hz. Rasulullah saw. dan Hari Kebangkitan telah dibahas, dengan mengisyaratkan secara khusus kepada sejarah Nuh as., suku-suku 'Ad dan Tsamud, dan kaum Luth as. Menjelang akhir surah ini mengisyaratkan secara tegas kepada penyempurnaan nubuatan tentang kehancuran dan keruntuhan kekuatan-kekuatan kaum musyrik Arab, yang mengenai itu peringatan yang sama telah diberikan di dalam surah sebelum ini (QS.53:58).

سُوْرَةُ الْقَمَرِ مَكِّيَّةٌ ٥٤

اٰياتها ٥٦ ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ②

2. Telah dekat [b]Saat *kehancuran Arab* dan bulan terbelah.[2896]

[a] 1 : 1. [b] 21 : 2.

2896. Peristiwa *"bulan terbelah"* menjadi dua yang dapat disaksikan oleh mata telanjang, telah menyalahi hukum alam fisika ataupun tidak, sukar di sangkal, sedang peristiwa itu nampaknya kekurangan bukti-bukti sejarah yang meyakinkan. Pada pihak lain, tidak ada seorang pun dapat memberanikan diri mengakui telah menyelami semua rahasia Ilahi atau sepenuhnya mengerti atau memahami semua rahasia alam. Adalah mustahil bahwa peristiwa yang meliputi bagian besar wilayah bumi serupa itu, masih tetap tidak dimaklumi kalangan peneropong-peneropong bintang (para ahli observatori) di dunia ini, atau sama sekali tidak tercatat di dalam buku-buku sejarah. Akan tetapi, oleh karena peristiwa itu sungguh tercantum di dalam kitab-kitab hadis yang sangat terpercaya, seperti Bukhārī dan Muslim, dan sebab dituturkan secara berkesinambungan dalam riwayat-riwayat yang sumbernya dapat dipercaya, pula diriwayatkan oleh sahabat Hz. Rasulullah Saw. Yang cendekia seperti Ibnu Mas'ud ra., peristiwa itu sungguh-sungguh menunjukkan bahwa gejala alam yang luar biasa pentingnya itu niscaya telah terjadi di masa Hz. Rasulullah Saw.

Beberapa ahli tafsir Al-Qur'an – di antaranya Rāzī – telah berusaha menguraikan masalah pelik itu dengan menyatakan bahwa peristiwa itu adalah gerhana bulan. Imam Ghazali dan Syah Waliullah juga berpegang pada pendapat bahwa pada hakikatnya bulan tidak terbelah, melainkan Allah Swt. telah mengatur demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikannya nampak benar-benar terbelah. Menurut Ibnu Abbas dan Syah 'Abdul 'Aziz, peristiwa itu semacam gerhana bulan. Tetapi, bagaimana pun, bila kita mengingat akan kuatnya bobot bahasa yang dipergunakan Al-Qur'an berkenaan dengan peristiwa itu, agaknya lebih daripada gerhana bulan biasa. Peristiwa itu sungguh-sungguh merupakan mukjizat besar yang ditampakkan oleh Hz. Rasulullah saw. atas desakan orang-orang kafir (Bukhārī dan Muslim).

Agaknya peristiwa itu merupakan suatu kasyaf Hz. Rasulullah saw., yang beberapa sahabat dan beberapa orang kafir juga dibuat ikut serta di dalamnya – tidak ubah halnya seperti peristiwa tongkat Musa berubah menjadi ular pun

وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ۝٢

3. [a]Dan jika mereka melihat suatu Tanda, mereka berpaling dan mengatakan, "Sihir yang terus berulang!"[2897]

[a]21 : 3.

adalah suatu kasyaf (rukya), yang para ahli sihir dibuat ikut serta di dalamnya. Atau, boleh jadi seperti halnya pemukulan air laut yang dilakukan oleh Musa as. dengan tongkat beliau, bertepatan dengan saat pasang surut, dan dengan demikian merupakan suatu mukjizat. Begitu pula boleh jadi Allah Swt. telah memerintahkan Hz. Rasulullah saw. agar memperlihatkan mukjizat pembelahan bulan, pada saat ketika suatu benda langit mengambil posisi di depan bulan demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikan sebagai terbelah menjadi dua bagian.

Tetapi, keterangan yang paling dapat diterima dan juga mengandung makna kerohanian yang sangat mendalam, terletak pada kenyataan, bahwa bulan adalah lambang kebangsaan orang-orang Arab dan lambang kekuasaan politik mereka, seperti halnya matahari merupakan lambang kebangsaan orang-orang Parsi.

TatkalaShafiyah ra., anak perempuan Huyay ibnu Akhthab, pemimpin orang-orang Yahudi dari Khaibar menceritakan kepada ayahnya, bahwa ia bermimpi, bulan telah jatuh ke atas pangkuanya; sang ayah menampar wajahShafiyah ra. seraya berkata, bahwa rupanya ia menginginkan menikah dengan pemimpin bangsa Arab. Sesudah Khaibar jatuh, impianShafiyah ra. menjadi sempurna, ketika ia dipersunting oleh Hz. Rasulullah saw. (Zurqānī & Usud al-Ghabbah).

Begitu pula Aisyah ra. pernah melihat dalam mimpi, bahwa tiga buah bulan jatuh ke dalam kamar pribadinya, dan impian itu telah menjadi kenyataan ketika di sana jasad Hz. Rasulullah saw., Hz. Abu Bakar ra., dan Umar ra. berturut-turut dikebumikan (Muaṭṭa', Kitāb al-Janā'iz). Makna simbolis bagi kata *Qamar,* ayat ini mengandung arti, bahwa saat kehancuran kekuasaan politik mereka, yang karenanya orang-orang kafir telah diperingatkan dalam 53:58, telah tiba.

Kata saat dalam hal ini, kemungkinan mengisyaratkan kepada pertempuran Badar, yang di dalam pertempuran itu hampir semua kepala dan pemimpin kabilah Quraisy terbunuh dan dasar kehancuran-mutlak kekuatan mereka telah diletakkan. Dengan demikian ayat ini merupakan nubuatan hebat, yang telah menjadi genap dengan ajaibnya kira-kira delapan atau sembilan tahun sesudah nubuatan itu diumumkan. Teristimewa pula, menurut beberapa penulis, ungkapan bahasa Arab, *insyaqqal qamaru,"* berarti, urusan itu telah menjadi nampak kentara.

وَكَذَّبُوْا وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ ۭ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ۝٤

4. Dan mereka mendustakan *kebenaran* dan mengikuti hawa nafsu mereka, dan setiap perkara ada ketetapan waktu. [2898]

وَلَقَدْ جَاۗءَهُمْ مِّنَ الْاَنْۢبَاۗءِ مَا فِيْهِ مُزْدَجَرٌ ۝٥ۙ

5. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka berita-berita yang di dalamnya ada peringatan.

حِكْمَةٌۢ بَالِغَةٌ ۡ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ۝٦ۙ

6. Hikmah yang sempurna, maka [a]pemberi ingat itu tidak berfaedah *bagi mereka*.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلٰى شَيْءٍ نُّكُرٍ ۝٧ۙ

7. Maka berpalinglah engkau dari mereka, pada hari ketika penyeru akan memanggil *mereka* kepada sesuatu yang tidak disenangi, *azab.*

خُشَّعًا اَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ كَاَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنْتَشِرٌ ۝٨ۙ

8. [b]Sambil pandangan mereka menunduk, mereka akan keluar dari kuburan*nya*,[2899] seakan-akan mereka itu belalang yang bertebaran,

مُّهْطِعِيْنَ اِلَى الدَّاعِ ۭ يَقُوْلُ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ۝٩

9. Mereka datang [c]bergegas menuju penyeru itu, [2900] orang-orang kafir akan berkata, "Inilah hari yang sangat keras."

---

[a] 10 : 102. [b] 70 : 45. [c] 14 : 44; 36 : 52.

Dari segi arti, nampaknya maksud ayat ini adalah bahwa saat kehancuran kekuasaan kaum Quraisy telah tiba, dan kemudian akan menjadi nampak nyata, bahwa Hz. Rasulullah saw. seorang nabi Allah sejati. Lihat juga catatan no. 1023.

2897. *Mustamir* berarti: (1) sepintas, selintas, tidak kekal; (2) bersinambungan; (3) kuat, kokoh (Aqrab).

2898. Merujuk pada kehancuran supremasi kaum Quraisy telah ditakdirkan oleh Tuhan, dan takdir Ilahi pasti terjadi.

2899. "Kuburan" di sini mengandung arti rumah orang-orang kafir. Pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an orang-orang kafir telah ditamsilkan sebagai orang-orang mati, sebab wujud mereka sama sekali hampa dari kehidupan rohani (QS.27:81 dan QS.35:23).

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ فَكَذَّبُوْا عَبْدَنَا وَقَالُوْا مَجْنُوْنٌ وَّازْدُجِرَ ۝١٠

10. Sebelum mereka kaum Nuh[2901] telah [a]mendustakan, maka mereka mendustakan hamba Kami dan mereka berkata, "*Ia* [b]orang gila dan terusir."

فَدَعَا رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ ۝١١

11. Maka ia berdoa kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku dikalahkan, maka [c]tolonglah *aku*."

فَفَتَحْنَآ اَبْوَابَ السَّمَآءِ بِمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ ۝١٢

12. Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan air yang tercurah deras.

وَّفَجَّرْنَا الْاَرْضَ عُيُوْنًا فَالْتَقَى الْمَآءُ عَلٰٓى اَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۝١٣

13. [d]Dan Kami pancarkan di bumi sumber-sumber air, lalu *kedua* air itu[2902] bertemu untuk suatu maksud yang telah ditentukan.

وَحَمَلْنٰهُ عَلٰى ذَاتِ اَلْوَاحٍ وَّدُسُرٍ ۝١٤

14. Dan [e]Kami mengangkutnya di atas sesuatu yang terbuat dari papan dan paku.

---

[a] 6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [b] 23 : 26. [c] 23 : 27; 26 : 118-119
[d] 11 : 41; [e] 26 : 120; 29 : 16.

2900. Ayat ini dan dua ayat sebelumnya memberikan gambaran jelas mengenai kekalutan, kebingungan dan kehilangan akal yang hebat di dalam kalangan kaum Quraisy, ketika sang Penyeru - Hz. Rasulullah saw. - yang hanya beberapa tahun yang lalu, pernah diusir oleh mereka dari kota Makkah dan telah disayembarakan dengan iming-iming hadiah besar akan diberikan kepada siapa yang dapat menangkapnya hidup atau mati, sekarang nampak kepada mereka benar-benar telah berada di ambang pintu ibukota mereka.

2901. Kejadian-kejadian tentang kaum Nuh as., suku-suku bangsa 'Ad, Tsamud dan kaum Luth as. telah berulangkali dan dengan agak terinci disebut-sebut dalam Al-Qur'an, sebab suku-suku bangsa itu hidup di lingkungan wilayah Hijaz, dan kaum Quraisy sangat mengenal sejarah mereka dan juga mempunyai hubungan niaga dengan mereka. Kaum Nuh hidup di negeri Irak, yang terletak di sebelah timur-laut Arabia. Suku bangsa Tsamud berkembang subur makmur di sebelah barat-laut Arabia, yang membentang dari Hijaz sampai ke Palestina, dan kaum Luth as. yang malang itu tinggal di Sodom dan Gomorah di Palestina.

2902. Air hujan yang tercurah dengan deras dari angkasa dan air yang

تَجْرِيْ بِاَعْيُنِنَا ۚ جَزَآءً لِّمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٥﴾

15. Yang berlayar di bawah [a]pengawasan Kami, *sebagai* ganjaran bagi orang-orang yang diingkari.

وَلَقَدْ تَّرَكْنٰهَآ اٰيَةً فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٦﴾

16. [b]Dan sesungguhnya Kami telah meninggalkannya sebagai Tanda *bagi generasi yang akan datang*, maka adakah yang mengambil pelajaran?

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٧﴾

17. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٨﴾

18. Dan sesungguhnya Kami telah [c]memudahkan Al-Quran untuk diingat, [2903] maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٩﴾

19. *Kaum 'Ad* telah [d]mendustakan, maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan sungguh *bena*r peringatan-Ku.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْ يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya Kami telah [e]mengirimkan kepada mereka angin yang menakutkan pada hari naas yang tiada henti-hentinya, [2904]

---

[a] 11 : 42-43. [b] 29 : 16. [c] 19 : 98; 44 : 59. [d] 26 : 124. [e] 41 : 17; 69 : 7.

---

menyembur dari dalam tanah; "kedua air itu" menyebabkan banjir raksasa yang menenggelamkan seluruh negeri, dan dengan demikian menjadi genaplah takdir Ilahi menghancurkan kaum Nuh as.

2903. Al-Qur'an telah dipermudah pula dalam artian bahwa Kitab itu meliputi semua ajaran kekal abadi dan tidak termusnahkan yang terdapat di dalam Kitab-kitab wahyu lainnya; dengan banyak ajaran yang perlu sekali sebagai petunjuk bagi manusia hingga Hari Kiamat (QS.98:4). Khazanah-khazanah makrifat Ilahi dan rahasia-rahasia gaib yang tersembunyi di dalam Al-Qur'an, hanya dapat dijangkau oleh sedikit bilangan hamba Allah Swt. yang bertakwa, yang dilimpahi pengertian rohani istimewa dan yang telah menaiki jenjang ketinggian hubungan dengan Wujud Ilahi dan telah disucikan oleh Allah Swt. (QS.56:80).

2904. Ayat ini tidak berarti bahwa suatu saat tertentu mempunyai pertanda baik ataupun tidak baik, beruntung ataupun tidak beruntung. Melainkan,

تَنْزِعُ النَّاسَ ۙ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

21. Merenggut manusia, seolah-olah mereka itu [a]batang-batang pohon kurma yang lapuk.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٢١﴾

22. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾ ع

23. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka apakah ada orang yang mau mengambil pelajaran?

R.2

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٣﴾

24. *Kaum* Tsamud telah [b]mendustakan kepada para pemberi ingat. [2905]

فَقَالُوْٓا اَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهٗٓ ۙ اِنَّآ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ وَّسُعُرٍ ﴿٢٤﴾

25. Maka mereka berkata, "Apakah seorang manusia dari antara kami, haruskah kami mengikutinya? Jika demikian, kami benar-benar berada dalam kesesatan dan *mengidap* penyakit gila!" [2906]

ءَاُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ اَشِرٌ ﴿٢٥﴾

26. [c]"Apakah peringatan itu *hanya* diturunkan kepadanya dari antara kami? Tidak, bahkan ia seorang pendusta besar lagi amat sombong!"

---

[a] 69 : 8. [b] 69 : 5. [c] 38 : 9.

---

bahwa bagi kaum 'Ad hari itu tenyata hari naas.

2905. Karena semua nabi diutus Allah Swt. dan wahyu mereka datang dari Sumber Ilahi yang sama dan wahyu itu pun mengandung dasar kebenaran abadi yang sama, maka penolakan terhadap seorang nabi, sama saja dengan penolakan terhadap semua nabi. Oleh karena itulah ayat ini melukiskan kaum-kaum 'Ad dan Tsamud, kaum Nuh as., dan Kaum Luth as. telah menolak semua utusan Allah Swt., padahal sebenarnya mereka hanya menolak nabi-nabi mereka sendiri yang tertentu.

2906. *Su'ira* berarti, ia dilanda angin panas, ia gila atau menjadi gila. *Su'r* berarti, kegilaan, ketidaknormalan pikiran, kerasukan setan; hukuman;

سَيَعْلَمُوْنَ غَدًا مَّنِ الْكَذَّابُ الْاَشِرُ ﴿٢٧﴾

27. Segera mereka akan mengetahui besok siapa pendusta besar lagi amat sombong itu.

اِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٨﴾

28. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan [a]unta betina sebagai cobaan bagi mereka, "*Hai Shalih*, maka tunggulah *kesudahan* mereka dan bersabarlah.

وَنَبِّئْهُمْ اَنَّ الْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ ۚ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٩﴾

29. "Dan beritahukanlah kepada mereka bahwa air itu terbagi di antara mereka *dan unta itu*, setiap golongan hadir pada waktu giliran meminumnya."[2907]

فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطٰى فَعَقَرَ ﴿٣٠﴾

30. Maka, mereka memanggil kawan mereka lalu menangkap serta memotong urat [b]keting *unta betina*.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣١﴾

31. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku!

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَكَانُوْا كَهَشِيْمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣٢﴾

32. Sesungguhnya Kami telah mengirim kepada mereka satu suara dahsyat, maka jadilah mereka seperti jerami kering yang dipotong-potong oleh pembuat pagar. [2908]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٣٣﴾

33. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka apakah ada yang mengambil pelajaran?

[a] 7 : 74; 11 : 65; 17 : 60. [b] 7 : 78; 11 : 66; 26 : 158; 91 : 15.

kehebatan dalam hal panas, lapar atau haus; kegusaran yang amat sangat; derita sakit (Lane).

2907. *Syirb* adalah masdar dari kata *syariba* dan berarti, air yang diminum orang; seteguk air; bagian air yang menjadi untuknya; hak pemakaian air untuk mengairi ladang dan memberi minum ternak; tempat pengambilan air; giliran atau waktu minum (Lane).

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطٍۭ بِالنُّذُرِ ﴿٣٤﴾

34. Kaum Luth [a]telah mendustakan kepada para pemberi ingat.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا اِلَّآ اٰلَ لُوْطٍ ؕ نَجَّيْنٰهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٥﴾ۙ

35. [b]Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada mereka topan yang membawa batu kerikil, kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan mereka pada waktu sebelum fajar.

نِّعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا ؕ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ شَكَرَ ﴿٣٦﴾

36. *Sebagai* nikmat dari sisi Kami. Demikianlah Kami memberi ganjaran orang yang bersyukur.

وَلَقَدْ اَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٧﴾

37. Dan sesungguhnya ia telah memperingatkan mereka tentang azab Kami yang keras, tetapi mereka meragukan peringatan itu.

وَلَقَدْ رَاوَدُوْهُ عَنْ ضَيْفِهٖ فَطَمَسْنَآ اَعْيُنَهُمْ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣٨﴾

38. Dan sesungguhnya mereka telah berusaha membujuknya berpaling dari tamu-tamunya, maka Kami membutakan mata mereka[2909] *dan berfirman*, "Rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!"

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٩﴾ۚ

39. Dan sesungguhnya pada waktu subuh telah menimpa mereka azab yang tetap.

فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٤٠﴾

40. Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٤١﴾ۚ ع ٢

41. Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?

[a]26 : 161. [b]25 : 41; 26 : 174.

2908. Orang-orang kafir dihancurkan sama sekali atau mereka menjadi tidak berharga sama sekali pada pandangan Allah Swt., seperti jerami dipotong-potong dan diremuk-redamkan yang dihimpun oleh si pembuat pagar.

R.3

42. Dan sesungguhnya kepada Kaum Firaun *juga* telah datang para pemberi peringatan,

وَلَقَدْ جَآءَ اٰلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ۚ﴿٤٢﴾

43. [a]Mereka mendustakan tanda-tanda Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa, Mahakuasa.[2910]

كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كُلِّهَا فَاَخَذْنٰهُمْ اَخْذَ عَزِيْزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾

44. Apakah orang-orang kafir kamu lebih baik daripada orang-orang sebelum kamu? Atau apakah ada bagi kamu jaminan[b] di dalam kitab-kitab *terdahulu*?[2911]

اَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ اُولٰٓئِكُمْ اَمْ لَكُمْ بَرَآءَةٌ فِى الزُّبُرِ ۚ﴿٤٤﴾

45. Atau apakah mereka berkata, "Kami golongan yang bersatu, yang akan menang?"

اَمْ يَقُوْلُوْنَ نَحْنُ جَمِيْعٌ مُّنْتَصِرٌ ﴿٤٥﴾

46. [c]Golongan itu segera akan dikalahkan[2912] dan mereka akan membalikkan punggung mereka, *melarikan diri*.

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ ﴿٤٦﴾

[a]20 : 57. [b]2 : 81. [c]3 : 13; 8 : 37; 38 : 12.

2909. Kaum Luth as. berusaha menahan tamu-tamunya, tetapi agaknya tamu-tamunya pergi bersembunyi, dan dengan demikian tidak dapat ditemui. Atau, artinya bahwa Allah Swt. mengatur demikian rupa sehingga perhatian kaum Luth as. dibelokkan dari mereka.

2910. Firaun adalah seorang raja perkasa. Ia menganggap dirinya sebagai "Tuhan Mahaluhur orang-orang Bani Israil" (QS.79:25). Maka kekuasaan Tuhan yang Mahakuasa hakiki, Tuhan Empunya Musa dan Harun, dihadapkan kepada tuhan ciptaan mereka sendiri, yang telah dibinasakan sama sekali.

2911. Ayat ini mengulangi peringatan yang ditujukan kepada orang-orang Quraisy musyrik dalam bentuk lain. "adakah kamu bagaimana jua pun lebih baik," demikian ayat ini menanyakan kepada mereka, "daripada mereka yang menolak Nuh, Hud, Luth atau Musa as. atau, sudahkah kamu menerima janji Ilahi, yang tercantum dalam Kitab-kitab suci, bahwa kamu tidak akan dihukum atas penolakanmu terhadap Hz. Rasulullah saw.?"

2912. Nubuatan tegas yang terkandung di dalam ayat ini pastilah berkenaan dengan kekalahan remuk-redam yang diderita bala tentara Makkah di dalam Pertempuran Badar. Pengalaman itu demikian berat menekan orang-orang Muslim, sehingga ketika pertempuran mulai berkobar, Hz. Rasulullah saw.

بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ اَدْهٰى وَاَمَرُّ ﴿٤٧﴾

47. Bahkan Saat itu telah dijanjikan kepada mereka, dan Saat itu paling mengerikan dan paling pahit.

اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ ضَلٰلٍ وَّسُعُرٍ ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan *mengidap* penyakit gila.

يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِي النَّارِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ ؕ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٩﴾

49. Pada Hari ketika mereka akan diseret ke dalam api bersama pemuka-pemuka mereka,[2913] *dikatakan kepada mereka*, "Rasakanlah sentuhan neraka."

اِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٥٠﴾

50. Sesungguhnya segala sesuatu Kami telah menciptakannya [a]dengan ukuran. [2914]

وَمَآ اَمْرُنَآ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥١﴾

51. Dan perintah Kami bagaikan satu [b]kedipan mata[2915] disempurnakan dengan segera.

---

[a] 15 : 22; 25 : 3. [b] 7 : 188; 16 : 78.

---

berdoa kepada Allah Swt. dengan memelas dan dengan kepedihan hati yang sangat, di dalam kemah yang dipasang orang untuk beliau guna maksud itu, dengan kata-kata yang tidak luput dari kenangan, "Ya Allah, kumohon dengan kerendahan hati kepada Engkau agar sudi memenuhi janji Engkau. Andaikata jemaat sekecil ini hancur-lebur, niscayalah Engkau tidak akan disembah lagi di atas dunia ini" (Bukhārī). Seusai berdoa, Hz. Rasulullah saw. keluar dari kemah dan sambil menghadap ke medan pertempuran, beliau membaca ayat ini, *"golongan itu akan segera dikalahkan dan mereka akan membalikkan punggung mereka, (melarikan diri)*."

2913. Kekalahan pada Pertempuran Badar sungguh merupakan malapetaka paling dahsyat dan hebat bagi orang-orang Quraisy. Kekuasaan dan kehormatan mereka mengalami pukulan yang meremuk-redamkan. Kebanyakan pemimpin mereka terbunuh dan mayat mereka diseret dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang. Hz. Rasulullah saw. pergi ke tepi lubang itu seraya berkata kepada mayat-mayat itu dengan kata-kata yang menurut riwayat berbunyi, "Tidak benarkah apa yang telah dijanjikan Tuhanmu kepadamu? Sungguh, aku telah menyaksikan kebenaran apa yang telah dijanjikan Tuhanku kepadaku" (Bukhārī, Kitāb al-Maghāzī). Tiap-tiap kata dalam kabar gaib itu telah menjadi kenyataan.

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَآ اَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٥٢﴾

52. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan golongan-golongan seperti kamu, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوْهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٣﴾

53. [a]Dan segala sesuatu yang mereka telah lakukan *tercatat* dalam kitab-kitab.[2916]

وَكُلُّ صَغِيْرٍ وَّكَبِيْرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٤﴾

54. Dan segala perkara yang kecil dan besar telah dicatat.

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّنَهَرٍ ﴿٥٥﴾

55. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam kebun-kebun dan sungai-sungai.[2917]

فِيْ مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيْكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٦﴾ ع ١٥

56. Dalam tempat tinggal yang kekal lagi mulia di sisi Raja Yang Mahakuasa.

---

[a] 18 : 50; 45 : 30.

2914. Ada kadar atau ukuran yang telah ditetapkan untuk segala sesuatu. Segala sesuatu mempunyai waktu dan tempat tertentu.

2915. Kekalahan orang-orang Makkah pada Pertempuran Badar datang bagaikan halilintar di siang bolong; begitu tiba-tiba dan cepat, serta begitu lengkap dan melingkupi. Kejayaan Kedar telah lenyap, seakan-akan hanya dalam sekejap mata.

2916. Perbuatan manusia sekecil-kecilnya pun, yang baik ataupun yang buruk, semua membawa akibat yang pasti, menurut hukum sebab dan akibat, serta bekasnya yang tidak terhapuskan akan tetap lestari.

2917. *Nahar,* di samping arti yang diberikan dalam teks berarti, kemewahan, dan cahaya (Aqrab).

Surah 55
AR-RAḤMĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 79, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Karena merupakan urutan keenam di dalam kelompok khusus di antara surah-surah, yaitu surah Qāf sampai dengan surah Al-Wāqi'ah, yang diturunkan kurang lebih pada waktu bersamaan di Makkah pada tahun-tahun awal Nabawi, surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan rekan surah-surah lainnya yang sekelompok dalam pokok masalah yang dibahasnya, dan seperti pula surah-surah lainnya membahas asas-asas pokok agama Islam – tentang sifat-sifat Allah Swt., pada khususnya tentang Tauhid Ilahi, tentang kebangkitan, dan tentang wahyu.

Dalam surah Al-Qamar contoh-contoh telah dikemukakan mengenai kaum beberapa nabi zaman dahulu yang dikenal sekali oleh orang-orang Arab. Mereka telah dihukum karena menolak Risalah Tuhan; dan kemudian kaum musyrikin Quraisy ditanya, tidakkah mereka akan memanfaatkan pelajaran dari nasib menyedihkan yang dialami bangsa-bangsa itu, lalu mereka menerima risalah Al-Qur'an yang begitu mudah dipahami dan dilaksanakan? Surah ini pun memberikan alasan-alasan mengapa Al-Qur'an diturunkan.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan menyebutkan sifat *Ar-Raḥmān,* yang berarti bahwa setelah menciptakan alam semesta ini, Allah Swt. menjadikan manusia bagaikan puncak dan mahkota segala kejadian, dan bahwa penciptaan manusia adalah buah Raḥmāniyat Allah Swt. Setelah manusia tercipta, Allah Swt. menampakkan wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, sebab manusia tidak dapat mencapai tujuan agung kejadiannya dan memenuhi takdirnya yang luhur itu tanpa bimbingan wahyu Ilahi. Kenabian

mendapatkan penjelmaan paling lengkap lagi sempurna dalam wujud Hz. Rasulullah saw. yang kepadanya Allah Swt. memberikan Al-Qur'an – syariat terakhir serta penutup – untuk memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia yang hidup pada setiap zaman. Akan tetapi, karunia Allah Swt. kepada manusia tidak berakhir dengan kejadiannya belaka. Allah Swt. menyebabkan alam semesta tunduk kepadanya. Seluruh langit dengan semua benda langit dan bumi dengan seluruh khazanahnya, samudera yang dalam, dan bumi dengan gunung yang tinggi, semua itu diciptakan demi kepentingan manusia. Di atas semua itu Allah Swt. melimpahkan kepada manusia kekuatan yang besar untuk berpikir dan menimbang, sehingga dengan menyaring yang benar untuk memisahkan yang salah ia dapat mengikuti petunjuk Ilahi dan dengan demikian mencapai tujuan kejadiannya.

Akan tetapi, manusia agaknya demikian rupa peri keadaannya, daripada mengambil manfaat dari pengharapan mencapai kemajuan serta perkembangan rohani tidak terhingga yang diulurkan kepadanya oleh Sang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, ia – karena rasa sombong dan angkuhnya – malah mengabaikan dan bahkan menentang hukum Ilahi; maka sebagai akibatnya kemurkaan Allah Swt. menimpa dirinya.

Pembangkangan dan penentangan terhadap hukum Ilahi, demikian diisyaratkan oleh surah ini, akan memperoleh bentuk paling mengerikan kelak pada suatu waktu (yang rupanya tampak dewasa ini) dan pada waktu itu, manusia akan ditimpa azab Ilahi, yang begitu menghancurkan dan memusnahkan sehingga tidak pernah disaksikan sebelumnya azab semacam itu. Akan tetapi, sementara hukuman yang akan ditimpakan kepada orang-orang durhaka lagi aniaya sangat menyedihkan dan mengerikan sekali, pada pihak lain karunia Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang takwa – pada abad ketika dewa-dewi kekayaan sedang ramai dipuja dan kebanyakan manusia asyik mencari kesenangan duniawi – juga akan tidak terhingga; dan dengan demikian azab Ilahi dan karunia Ilahi kedua-duanya akan menunjukkan bahwa di satu pihak Allah Swt. *"cepat dalam menghisab,"* di pihak lain Dia adalah *"Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan."* Surah ini agaknya terutama membahas saat ketika kekuasaan dan pamor bangsa-bangsa Barat sedang mencapai puncak kejayaan.

سُوْرَةُ الرَّحْمٰنِ مَكِّيَّةٌ ٥٥

اٰياتها ٧٩ — ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلرَّحْمٰنُ ۙ② 2. *Tuhan* Yang Maha Pemurah,

عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ؕ③ 3. Dia mengajarkan Al-Qur'an,[2918]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ④ 4. [b]Dia menciptakan manusia, [2919]

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ⑤ 5. Dia mengajarkannya kefasihan berbicara.

اَلشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۖ⑥ 6. [c]Matahari dan bulan *beredar* dengan perhitungan.

وَّالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدٰنِ ⑦ 7. Dan tumbuhan dan pohon tunduk *kepada-Nya*. [2920]

---

[a] 1 : 1. [b] 96 : 3. [c] 6 : 97; 36 : 39-40.

2918. Allah Swt. memperlihatkan wujud-Nya dengan perantaraan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya, yang kepada mereka Dia menurunkan kalam-Nya. Al-Qur'an merupakan puncak wahyu Ilahi; wahyu Ilahi kepada manusia melalui kalam-Nya itu semata-mata merupakan anugerah Allah Swt. yang mengalir dari sifat Raḥmāniyat Ilahi.

2919. Kata *"Insān"* kecuali arti sampingan biasa, di sini dapat berarti manusia sempurna," yaitu, Hz. Rasulullah saw., yang di dalam pribadi beliau, sifat-sifat Ilahi menemukan perwujudan paling sempurna lagi lengkap. Dengan demikian ayat ini berarti bahwa dalam Raḥmāniyat-Nya, Allah Swt. menciptakan manusia agar dapat naik sampai ke puncak-puncak tertinggi perkembangan rohani dan agar ia dapat memantulkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi.

2920. Ayat ini jika dibaca bersama-sama dengan ayat sebelumnya menunjukkan bahwa dari benda langit terbesar sampai kepada tanaman tidak berbatang sekecil-kecilnya, semuanya tunduk kepada hukum tertentu, dan mereka melaksanakan tugas masing-masing dengan teratur, cermat, dan tanpa membuat kekeliruan. Dalam tata-surya, yang hanyalah merupakan salah satu dari jutaan tatanan serupa itu, tiap-tiap benda langit bergerak dengan aman di atas jalan tempuhannya yang telah ditentukan, dan tidak pernah menyimpang darinya.

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَ ۙ﴿٨﴾

8. Dan langit Dia meninggikannya dan Dia menetapkan [a]neraca *keseimbangan*.[2921]

اَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيْزَانِ ﴿٩﴾

9. Supaya kamu jangan melampaui dalam neraca itu.[2922]

وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ ﴿١٠﴾

10. Tegakkanlah timbangan dengan adil dan [b]jangan mengurangi timbangan.

وَالْاَرْضَ وَضَعَهَا لِلْاَنَامِ ۙ﴿١١﴾

11. Dan bumi Dia telah menjadikannya manfaat bagi semua makhluk,

فِيْهَا فَاكِهَةٌ ۖ وَّالنَّخْلُ ذَاتُ الْاَكْمَامِ ﴿١٢﴾

12. Di dalamnya terdapat [c]buah-buahan dan pohon-pohon kurma yang berkelopak mayang.

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٣﴾

13. Dan biji-bijian yang berkulit serta *bunga-bunga* yang harum.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٤﴾

14. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu[2923] dustakan, *hai jin dan manusia*?

---

[a] 42 : 18; 57 : 26. [b] 11 : 85-86; 17 : 36; 26 : 182. [c] 50 : 10-11.

2921. Seluruh alam semesta tunduk kepada satu hukum yang seragam, dan segala bagian suku cadangnya membentuk struktur dan gerakan yang amat serasi. Jika keserasian atau kesetimbangan antara berbagai benda itu sedikit saja terganggu, niscayalah seluruh jagat raya akan jatuh dan pecah berkeping-keping. Namun, semua hukum yang menata alam ini senantiasa dikendalikan oleh Allah Swt. sendiri, di luar jangkauan kemampuan manusia.

2922. Sebagaimana terdapat keserasian meliputi segala sesuatu di seluruh jagat raya ini, begitulah manusia – yang merupakan mahkota dan tujuan di balik segala penciptaan – diperintahkan supaya memelihara timbangan secara adil, dan memperlakukan sesama manusia tanpa berat sebelah dan dengan adil, memberikan kepada setiap orang haknya dan menghindarkan tindakan-tindakan keras dan mengikuti cara-cara yang bijaksana dalam melaksanakan tugas kewajibannya terhadap Al-Khaliq, Sang Penciptanya.

2923. Bentuk ganda dalam kata *Tukadz-dzibān* boleh dipergunakan untuk dua golongan – jin dan manusia – seperti diisyaratkan dalam ayat 34, atau dapat berarti golongan manusia yaitu, orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, pemimpin-

15. Dia menciptakan manusia dari tanah kering [a]seperti tembikar.[2924]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۙ﴿١٥﴾

16. [b]Dan Dia menciptakan jin-jin dari nyala api.[2925]

وَخَلَقَ الْجَآنَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ ۚ﴿١٦﴾

[a]15 : 27,29. [b]7 : 13; 15 : 28; 38 : 77.

pemimpin dan para pengikut mereka, orang kaya dan orang miskin, atau bangsa kulit putih dan kulit berwama. Atau, bentuk ganda itu mungkin telah dipergunakan guna memberikan tekanan arti dalam menyatakan kewibawaan perintah yang terkandung dalam berbagai ayat. Bentuk ganda demikian biasa dipergunakan dalam bahasa Arab. Lihat juga QS.50:25. Menurut riwayat, Hz. Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa bila ayat ini dibacakan, orang-orang mukmin yang hadir hendaknya memberi tanggapan dengan mengucapkan kata-kata, "Tidak ada nikmat Engkau yang kami ingkari, wahai Tuhan kami, dan bagi Engkaulah segala puji." (Katsīr).

2924. Setelah menyebutkan penciptaan ruang antariksa dan penempatan matahari dan bulan di dalamnya, yang disusul dengan sebutan tentang penghamparan bumi dan tentang tanam-tanaman yang tumbuh di atasnya, surah ini dalam ayat ini merujuk kepada pengadaan wujud makhluk manusia. Kejadian manusia dari tanah liat yang kering mendenting dapat diartikan bahwa manusia telah diciptakan dari Wujud yangdi dalamnya tersembunyi kemampuan dan khasiat bicara. Seperti *Ṣalṣāl* mengeluarkan bunyi hanya bila dipukul oleh sesuatu dari luar, kata itu dipergunakan di sini guna mengisyaratkan bahwa daya tanggap manusia adalah kemampuannya menerima seruan Ilahi.

Tiga bentuk perkataan telah dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk menyatakan berbagai tingkat kejadian dan perkembangan rohani manusia. Tingkat pertama dinyatakan dengan kata-kata, *"Dia menciptakannya dari debu"* (QS.3:60). Tingkat kedua digambarkan dengan ungkapan, *"Dialah yang telah menciptakan kamu dari tanah liat"* (QS.6:3), yang berarti bahwa sesudah menerima percikan kalam Ilahi, manusia mendapat kekuatan membedakan, yang dengan kekuatan itu ia dapat memperbedakan antara benar dan salah. Pada tingkat ketiga, yang telah disebut tingkat *"tembikar,"* manusia diuji dan dicoba serta diharuskan melewati api cobaan dan kesengsaraan. Sesudah ia lulus dengan gemilang dari semua cobaan dan mencapai taraf kedewasaan rohani, kemudian barulah ia diterima di hadirat Ilahi.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٧﴾

17. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٨﴾

18. [a]Tuhan dua timur dan dua barat.[2926]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٩﴾

19. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيٰنِ ﴿٢٠﴾

20. Dia telah membuat kedua lautan mengalir, keduanya akan bertemu,[2927]

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيٰنِ ﴿٢١﴾

21. Di antara keduanya ada [b]pembatas, keduanya tidak saling melampaui.

---

[a] 2 : 116; 26 : 29. [b] 25 : 54; 27 : 62.

2925. Lihat pula pada QS.15:28.

2926. Tiap tempat di bumi ini, dalam kaitan dengan tempat-tempat lainnya, adalah timur dan barat. Lebih-lebih karena bumi ini bulat, timur bagi belahan bumi sebelah timur adalah barat bagi belahan bumi sebelah barat; dan barat bagi bumi sebelah barat adalah timur bagi belahan bumi sebelah timur, dan dengan demikian ada dua timur dan dua barat. Dalam bahasa politik modern, dua timur boleh jadi [merujuk] Timur Dekat dan Timur Jauh dan dua barat adalah Eropa dan Amerika. Ayat ini agaknya mengandung arti bahwa disebabkan Allah adalah Tuhan seluruh alam, maka cahaya Al-Qur'an pertama-tama akan tersebar di Timur dan kemudian akan menerangi Barat, dan dengan demikian bumi akan bersinar dengan cahaya Tuhan (QS.39:70).

2927. *"Kedua lautan"* boleh dikenakan kepada Laut Merah dan Laut Tengah, atau Samudera Alantik dan Samudera Pasifik terutama dua lautan yang tersebut lebih dahulu. Ayat ini mengandung nubuatan agung yang ajaibnya telah menjadi genap dengan penggalian Terusan Suez dan Terusan Panama; yarg pertama menghubungkan dua lautan pertama, sedang yang kedua menghubungkan Samudera Atlantik dan Samudera Pasifik. Dunia lebih dahulu harus menunggu selama tiga belas abad untuk melihat penggenapan nubuatan ini. Atau, "kedua lautan" itu dapat diartikan ilmu pengetahuan lahir dan ilmu kerohanian. Atau, hukum alam dan wahyu Ilahi, yang dianggap dengan keliru sebagai berlawanan satu sama lain, padahal sebenarnya saling membantu sebab yang satu adalah *fi'il*

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٢﴾

22. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٣﴾

23. Dari keduanya keluar mutiara dan batu marjan.[2928]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٤﴾

24. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَـَٔاتُ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ﴿٢٥﴾

25. Dan milik-Nya [a]bahtera-bahtera yang ditinggikan di lautan seperti gunung-gunung.[2929]

R.2

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٦﴾

26. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٧﴾

27. [b]Segala sesuatu yang ada di atasnya *bumi* itu akan binasa. [2930]

وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ ﴿٢٨﴾

28. Dan yang akan kekal *hanyalah* Wujud[2931] Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan.

---

[a] 42 : 33. [b] 28 : 89.

---

atau perbuatan Tuhan dan yang lainnya adalah *kalam* atau firman-Nya.

2928. Sungguh mengherankan bahwa mutiara-mutiara dan batu marjan terdapat di Terusan Panama juga.

2929 . Yang diisyaratkan itu agaknya "leviathan-leviathan" (naga-naga raksasa) zaman modern, yaitu kapal-kapal raksasa, yang mengarungi samudera bagaikan gunung-gunung. Surah ini agaknya membahas kemajuan dan kemakmuran bangsa-bangsa Barat yang merupakan buah penggunaan secara tepat jalan raya lautan untuk memajukan perdagangan dan perniagaan mereka.

2930. Seluruh jagat raya tunduk kepada hukum kerusakan dan kematian, oleh sebab itu jagat raya ini ditakdirkan akan binasa. Hanya Allah-lah yang kekal, sebab Dia berdiri sendiri, Pemelihara segala sesuatu, dan Diperlukan oleh segala sesuatu.

2931. *Wajh* antara lain berarti, apa yang ada di bawah pemeliharaan seseorang, yang terhadapnya seseorang mencurahkan perhatiannya (QS.28:89); barang itu sendiri; karunia, wajah (Aqrab). Karena bumi ini akan dilenyapkan dan benda-benda langit akan ditidak adakan semuanya dan seluruh alam jasmani dihilangsirnakan, tetapi akal manusia menuntut bahwa seyogyanya harus ada

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٩﴾

29. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِىْ شَاْنٍ ﴿٣٠﴾

30. Yang ada di langit dan di bumi memohon kepada-Nya. Setiap hari Dia *menampakkan sifatNya* dalam keadaan yang berlainan.[2932]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣١﴾

31. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

سَنَفْرُغُ لَكُمْ اَيُّهَ الثَّقَلٰنِ ﴿٣٢﴾

32. Kami segera akan memberikan perhatian kepada kamu, hai dua *golongan* yang kuat.[2933]

---

suatu Wujud yang takkan pernah mati atau tunduk kepada hukum perubahan atau kerusakan. Wujud demikian adalah Allah Swt. yang menciptakan seluruh alam semesta. Ayat yang sekarang dan ayat-ayat sebelumnya merujuk kepada dua hukum alam, yang tidak akan berubah dan bekerja secara serempak, ialah (1) segala sesuatu tunduk kepada hukum kemunduran, kerusakan, dan kematian; dan (2) sesuai dengan hukum Ilahi menjamin kesinambungan hidup.

2932. Untuk mempertahankan hidup dan memenuhi segala keperluannya, sekalian makhluk bergantung pada Allah Swt., yang adalah Sang Pencipta, Pemberi rezeki dan Pemelihara mereka. Sifat-sifat Ilahi tidak mengenal batas atau hitungan, dan sifat-sifat itu menjelmakan diri dalam berbagai cara di sepanjang masa.

2933. *Ats-Tsaqalān* berarti, dua jenis barang yang berat (Lane), dapat berarti "manusia" dan "jin," sebagaimana terlihat dari konteks kalimatnya, atau orang-orang Arab dan orang-orang bukan Arab, atau dalam bahasa politik [internasional] dewasa ini, "dua blok besar" – Rusia atau Cina dan sekutu-sekutu mereka di satu pihak, dan Amerika Serikat beserta sekutu-sekutunya di pihak lain; atau kata itu dapat diartikan kelas kapitalis dan kelas buruh. Dari cara kedua blok besar itu bertingkah laku, agaknya sewaktu-waktu mereka dapat terlibat dalam sengketa maut yang akan menghancur-leburkan seluruh karya manusia yang dilakukan

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٣﴾

33. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا ؕ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ﴿٣٤﴾

34. Hai, golongan jin dan manusia, seandainya kamu memiliki kesanggupan untuk menembus batas-batas langit dan bumi, maka tembuslah. Namun kamu tidak akan dapat menembus*nya*[2934] kecuali dengan kekuasaan.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٥﴾

35. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ ۙ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرٰنِ ﴿٣٦﴾

36. Akan dikirimkan kepada kamu berdua nyala api dan leburan tembaga,[2935] maka kamu berdua tidak akan dapat menolong diri sendiri.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٧﴾

37. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

---

dari abad ke abad untuk mengembangkan seni dan ilmu pengetahuan dapat menyebabkan kehidupan di atas bumi ini, nyaris tidak ada. Ayat ini agaknya mengandung peringatan akan kemungkinan itu.

2934. Ayat ini telah diberi bermacam-macam penafsiran. Menurut suatu penafsiran, para ilmuwan dan para ahli filsafat yang membanggakan diri tentang kemajuan besar yang telah dicapai mereka dalam bidang ilmu duniawi telah diberitahu, bahwa kendati pun betapa besarnya kemajuan yang mungkin telah dicapai mereka dalam pengetahuan dan ilmu, mereka tidak dapat memahami semua hukum alam yang mengatur alam semesta ini dengan sepenuhnya. Betapa pun mereka berusaha, mereka tidak akan berhasil dalam pencarian mereka. Menurut penafsiran lain, ayat ini memperingatkan orang-orang berdosa; "Biarkanlah mereka memberanikan diri menembus batas-batas langit dan bumi, mereka tidak akan mampu menentang hukum-hukum Ilahi tanpa mendapat hukuman, dan mereka tidak akan dapat meloloskan diri dari azab Ilahi."

Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada pembuatan roket-roket, pesawat ulang-alik, dan sebagainya; dengan alat-alat tersebut orang-orang Rusia dan Amerika berusaha mencapai benda-benda langit. Mereka diberitahu, bahwa paling-paling mereka hanya akan dapat mencapai beberapa planet terdekat dari

فَاِذَا انْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٨﴾

38. [a]Dan ketika langit terbelah lalu menjadi merah seperti kulit yang merah.[2936]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٩﴾

39. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَنْ ذَنْۢبِهٖٓ اِنْسٌ وَّلَا جَآنٌّ ﴿٤٠﴾

40. Maka pada Hari itu tidak akan ditanya dosanya baik manusia atau pun jin.[2937]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤١﴾

41. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُوْنَ بِسِيْمٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِيْ وَالْاَقْدَامِ ﴿٤٢﴾

42. Orang-orang yang berdosa akan dikenali dari ciri-ciri mereka, lalu mereka akan dipegang pada ubun-ubun dan pada kaki mereka.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٣﴾

43. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُوْنَ ۙ ﴿٤٤﴾

44. *Dan akan dikatakan kepada mereka,* [b]"Inilah Jahanam dimana orang-orang berdosa mendustakannya.

يَطُوْفُوْنَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيْمٍ اٰنٍ ﴿٤٥﴾

45. Mereka akan berkeliling-keliling di antaranya dan di antara air panas mendidih.[2938]

[a]69 : 17; 84 : 2. [b]52 : 15.

bumi, tetapi jagat-jagat raya milik Allah Swt. tidak mungkin dapat dijelajahi seluruhnya.

2935. Ayat ini merujuk kepada azab paling dahsyat lagi menakutkan, yang akan menimpa kedua blok yang bermusuhan itu. Dunia rupa-rupanya berdiri di tepi jurang api yang berkobar-kobar dengan dahsyatnya dan nyala apinya mengancam akan menghanguskan seluruh peradaban manusia.

2936. Betapa jelasnya gambaran tentang azab yang diancamkan itu.

2937. Amal-amal buruk orang-orang durhaka akan tertera pada muka mereka, sehingga mereka tidak akan ditanya lagi tentang apakah mereka telah

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٦﴾ ع ١٢

46. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

R.3

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ جَنَّتٰنِ ﴿٤٧﴾

47. Dan bagi orang yang takut pada keagungan Tuhannya ada dua surga.[2939]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٨﴾

48. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

ذَوَاتَآ اَفْنَانٍ ﴿٤٩﴾

49. Yang mempunyai bermacam-macam pepohonan *yang rimbun daunnya*.[2940]

---

melakukan kedurhakaan atau tidak. Sebagaimana tersebut pada tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.41:21), anggota-anggota tubuh orang-orang kafir itu sendiri akan menjadi saksi atas mereka.

2938. Beberapa ayat sebelumnya berikut ayat ini agaknya mengisyaratkan kepada keadaan resah yang akan mencekam umat manusia, bila kedua blok tersebut di atas berhadap-hadapan, dan mengisyaratkan kepada kekhawatiran akan terjadi peperangan nuklir yang laksana pedang algojo dalam keadaan terhunus di atas kepala mereka.

Pengelompokan negara-negara dan ketegangan-ketegangan internasional dewasa ini, niscaya akan menjurus kepada suatu bentrokan senjata, yang berdasarkan kebiasaan akan menyebabkan akibat [buruk] yang akan tidak ada tara bandingnya. Bentrokan itu sendiri akan benar-benar merupakan suatu Neraka; tetapi persiapan-persiapan untuk bertarung itu sendiri menimbulkan keadaan-keadaan yang tidak kurang menyiksanya baik lahir maupun batin, dalam satu atau lain bentuk juga abadi.

2939. Kata *"dua Surga"* dapat berarti, (1) ketenteraman pikiran yang merupakan hasil menjalani kehidupan yang baik, dan (2) kebebasan dari kekhawatiran dan kecemasan yang mencekam hati, akibat menjalani hidup mengejar kesenangan dan kebahagiaan duniawi. Kebun surgawi pertama terdapat di dunia ini dalam hal melepaskan keinginan sendiri karena Allah, dan kebun surgawi lainnya dalam memperoleh berkat dan keridaan Ilahi di akhirat.

Seorang mukmin sejati selama-lamanya berjemur di dalam sinar matahari rahmat Ilahi di dunia ini, yang tidak dapat diusik oleh pikiran-pikiran susah. Inilah Surga dunia, yang dianugerahkan kepada hamba Allah yang bertakwa dan di dalamnya ia akan tinggal selamanya; Surga yang dijanjikan di akhirat hanyalah suatu bayangan Surga di dunia ini, yang merupakan suatu peragaan rahmat rohani yang dinikmati orang serupa itu di dunia ini. Kepada keadaan hidup surgawi seorang mukmin sejati inilah Al-Qur'an mengisyaratkan di dalam QS.10:65 dan QS.41:32. Kata *"dua Surga"* itu mungkin juga dua lembah subur,

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٠﴾

50. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا عَيْنٰنِ تَجْرِيٰنِ ﴿٥١﴾

51. Di dalam keduanya ada dua mata air[2941] yang mengalir.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٢﴾

52. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجٰنِ ﴿٥٣﴾

53. Di dalam keduanya terdapat [a]segala *macam* buah-buahan yang berpasangan.[2942]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٤﴾

54. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ اِسْتَبْرَقٍ ؕ وَجَنَا الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٥﴾

55. Mereka [b]bersandar *pada bantal-guling* di atas permadani-permadani yang lapisan tengahnya dari sutera, dan mereka memetik buah-buahan dari kedua surga itu[2943] yang *mudah* terjangkau.

[a]44 : 56; 52 : 23; 56 : 21. [b]38 : 52.

yang diairi oleh dua aliran sungai – Jaihan dan Saihan; serta Efrat dan Nil, yang menurut sebuah hadis adalah sungai-sungai surgawi (Muslim). Kedua lembah ini jatuh ke tangan Kaum Muslimin di masa Khalifah Umar ra.

2940. Seperti halnya di dalam dunia ini orang-orang mukmin hakiki menjalani bermacam-macam kesengsaraan demi Tuhan mereka dan melakukan segala amal baik dan amal saleh, begitu pulalah kelak di akhirat kesusahan-kesusahan dan amal baiknya itu akan beroleh bentuk bunga dan buah dengan corak dan cita rasa yang beraneka ragam.

2941. Kata-kata, *"dua mata air yang mengalir,* boleh jadi merupakan perwujudan rohani *Ḥuqūq Allāh* (pemenuhan hak-hak Allah) dan *Ḥuqūqul-'Ibād* (pemenuhan hak-hak sesama hamba-Allah), yang dilaksanakan oleh orang-orang Muslim selama mereka hidup di dunia ini dengan sepenuhnya dan sepatuh-patuhnya. Penunaian kedua kewajiban itu, di akhirat akan beroleh bentuk dua mata air. Karena seorang mukmin sejati tidak henti-hentinya menunaikan kewajiban-kewajiban itu, mata-mata air itu telah digambarkan sebagai mengalir dengan tetap.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٦﴾

56. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِنَّ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ ۙ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ اِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٧﴾

57. Di dalamnya akan terdapat *pula* bidadari-bidadari yang [a]merundukkan pandangan mereka,[2944] tidak pernah manusia sebelum mereka menyentuhnya[2945] dan tidak *pula* jin.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٨﴾

58. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

كَاَنَّهُنَّ الْيَاقُوْتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٩﴾

59. Seolah-olah mereka itu permata-permata rubi dan [b]marjan.[2946]

[a]37 : 49; 38 : 53. [b]56 : 24.

2942. Lagi kata *"berpasangan"* secara tamsilan dapat menggambarkan dua macam amal saleh orang-orang mukmin – (1) yang dikerjakan mereka untuk kemajuan mereka sendiri, dan (2) jasa-jasa yang dipersembahkan mereka kepada sesama makhluk.

2943. Tiga perkataan *"kedua Surga"* telah dipergunakan di dalam surah ini. Hal demikian ialah untuk menekankan bahwa kecuali rahmat dan nikmat besar surgawi di akhirat, orang-orang mukmin akan memperoleh segala barang yang baik di dunia ini juga.

2944. Ungkapan, *"menundukkan pandangan mereka,"* mengandung arti, bahwa seluruh perhatian mereka akan ditujukan kepada Allah Swt. dan mereka sekali-kali tidak akan melemparkan satu pandangan pun kepada sesuatu yang lain selain kepada Allah Swt. dan Pencipta mereka.

2945. Jauh dari kemungkinan kalau tubuh mereka pernah disentuh oleh seorang laki-laki, bahkan pikiran yang tidak bersih pun tidak akan menyelinap dalam hati mereka. Kata *jīnn* mengandung pula arti barang-barang yang tidak nampak, yang merangsang nafsu berahi dalam pikiran. Pada tempatnyalah untuk menegaskan lagi di sini bahwa menurut konsepsi agama Islam, nikmat

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٠﴾

60. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

هَلْ جَزَآءُ الْاِحْسَانِ اِلَّا الْاِحْسَانُ ﴿٦١﴾

61. Bukankah balasan kebaikan itu tidak lain hanyalah kebaikan?[2947]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٢﴾

62. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

وَمِنْ دُوْنِهِمَا جَنَّتٰنِ ﴿٦٣﴾

63. Dan di samping kedua ini ada dua surga[2948] *lain* lagi.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٤﴾

64. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

مُدْهَآمَّتٰنِ ﴿٦٥﴾

65. Kedua *surga* itu sangat hijau.[2949]

Surga akan menyerupai kesenangan-kesenangan hidup di dunia ini. Di Surga akan terdapat istana-istana, kebun-kebun, sungai-sungai, pohon-pohon buah, istri-istri, anak-anak, sahabat dan lain-lain, tetapi sifat segala benda itu akan *berbeda* daripada sifat benda-benda di dunia ini. Pada hakikatnya, barang-barang itu akan merupakan perwujudan rohani dari amal-amal baik yang telah dikerjakan orang-orang saleh di dunia ini.

2946. Dalam ayat 57 telah disebutkan kebersihan pikiran dan hati istri orang-orang mukmin di Surga, maka ayat yang sedang dibahas ini membicarakan kecantikan pribadi mereka.

2947. *Iḥsān* berarti, beribadah kepada Allah Swt. seakan-akan orang yang beribadah itu melihat Allah Swt., atau sekurang-kurangnya Allah Swt. melihat orang-orang yang beribadah itu (Bukhārī). Hal ini berarti bahwa dalam segala perbuatan dan tindakannya, Allah Swt. selamanya ada di hadapan mata orang mukmin, dan sebagai balasannya ia memperoleh keridaan Allah Swt. – kelengkapan jumlah semua nikmat samawi.

2948. *"Dua Surga,"* yang tersebut dalam ayat 47 boleh jadi kebun-kebun Surga dan *"dua Surga"* yang disebut dalam ayat ini boleh jadi kebun-kebun surgawi di dunia ini. Kepada Kaum Muslimin dijanjikan kebun-kebun di akhirat, dan sebagi bukti penggenapan janji Ilahi ini kepada mereka pun dijanjikan kebun-kebun di dunia, yang sungguh-sungguh dimiliki mereka ketika mereka berhasil merebut lembah-lembah negeri Mesir dan Irak yang subur itu. Akan tetapi gambaran tentang "dua Surga" yang tersebut dalam ayat

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٦٦﴾

66. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا عَيْنٰنِ نَضَّاخَتٰنِ ۚ ﴿٦٧﴾

67. Dalam keduanya terdapat dua mata air[2950] yang memancar dengan deras.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٨﴾

68. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا فَاكِهَةٌ وَّنَخْلٌ وَّرُمَّانٌ ۚ ﴿٦٩﴾

69. [a]Di dalam keduanya terdapat *segala macam* buah-buahan, kurma dan delima.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٧٠﴾

70. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِنَّ خَيْرٰتٌ حِسَانٌ ۚ ﴿٧١﴾

71. Di dalamnya terdapat *bidadari-bidadari* yang baik *dan* cantik.[2951]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٧٢﴾

72. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

[a]36 : 58; 38 : 52; 43 : 74.

47 adalah berbeda dari "dua Surga" yang tersebut dalam ayat sekarang ini. Hal itu menunjukkan bahwa ada dua golongan orang mukmin telah disebut dalam surah ini.

Orang-orang mukmin yang terhadap mereka telah dijanjikan "Surga-Surga" yang tersebut dalam ayat 47, agaknya mempunyai martabat kerohanian lebih tinggi daripada mereka yang kepada mereka telah dijanjikan "Surga-Surga" yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas. Pengkajian secara seksama terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok ini membuktikan adanya kenyataan tersebut. Kedua golongan orang mukmin ini telah disebut dalam surah berikutnya dalam ayat 11 dan 28.

2949. Dalam ayat 49 di atas, *"Surga"* digambarkan sebagai mempunyai banyak jenis pohon yang merujuk kepada sangat banyaknya jenis amal saleh orang-orang mukmin, yang kepada mereka "Surga-Surga" itu dijanjikan; sedangkan *"Surga-Surga"* yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas digambarkan sebagai *"sangat hijau"* yang menyatakan intensitas (kesangatan) kebaikan pekerjaan mereka.

حُوْرٌ مَّقْصُوْرٰتٌ فِى الْخِيَامِ ۚ ﴿٧٢﴾

73. Bidadari-bidadari jelita ditempatkan di dalam kemah-kemah.[2952]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٧٣﴾

74. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ اِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ۚ ﴿٧٤﴾

75. yang tidak pernah manusia sebelum mereka menyentuhnya dan tidak *pula* jin.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٧٥﴾

76. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَّعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ۚ ﴿٧٦﴾

77. [a]Bersandar pada bantal guling hijau dan permadani-permadani indah.[2953]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٧٧﴾

78. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?[2954]

[a] 55 : 55.

2950. Dalam ayat sekarang ini, dan dalam ayat 51 di atas, telah diberikan dua macam gambaran berlain-lainan mengenai sumber atau mata air yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin. Dalam ayat 51 mata air yang dijanjikan itu digambarkan sebagai mengalir dengan bebas dan tidak ada henti-hentinya *(Tajriyān)*. Hal ini menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin yang kepadanya dijanjikan mata air dalam ayat itu, memiliki martabat kerohanian lebih tinggi daripada orang-orang mukmin yang dijanjikan mata air dalam ayat ini, karena orang-orang mukmin dari golongan pertama menyibukkan diri dalam melakukan amal saleh kepada orang-orang lain dengan tidak ada henti-hentinya dan tanpa pamrih, sedang orang-orang mukmin dari golongan kedua mengerjakan perbuatan baik atas dorongan naluri alaminya dan amal saleh mereka pada dasarnya terbatas pada mereka sendiri. Nama sifat yang dipergunakan ialah *Naḍ ḍākhatān* (memancar dengan deras).

2951. Kalau dibandingkan dengan kata-kata *"baik dan cantik,"* yang dipergunakan berkenaan dengan bidadari-bidadari dalam ayat sekarang ini, yang mempunyai arti tambahan yang umum sifatnya, maka kata-kata *"permata-permata rubi dan marjan"* yang dipergunakan dalam ayat 59 mempunyai arti khas dan menyatakan kecantikan yang istimewa sekali.

تَبٰرَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِى الْجَلٰلِ
وَالْاِكْرَامِ ﴿٧٩﴾ ع ١٣

79. Maha Beberkatlah nama Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan.

2952. Kata-kata *"merundukkan pandangan mereka"* dalam ayat 57 jelas menunjukkan sifat menjaga kesucian dan kesantunan, yang martabatnya lebih tinggi daripada *"di dalam kemah-kemah"* seperti dalam ayat yang sedang dibahas ini.

2953. Pula, kata-kata yang dipergunakan dalam ayat 55 tentang orang-orang mukmin menunjukkan bahwa mereka mempunyai kewibawaan, kehormatan dan wewenang lebih besar daripada mereka yang diisyaratkan oleh ayat sekarang ini. Dengan ayat ini berakhirlah perbandingan di antara kedua golongan orang mukmin yang secara khusus disebut dalam surah berikutnya itu, yakni, "Yang paling dahulu" (QS.56:11) dan mereka "Yang ada di sebelah kanan" (QS.56:28).

2954. Bahwa ayat ini telah dipergunakan 31 kali dalam surah ini bukanlah tanpa mengandung arti. Agaknya surah ini secara khusus menyebutkan rahmat dan nikmat besar yang dilimpahkan oleh Allah Swt. kepada manusia. Mengingat akan bermacam-macam dan berlimpah-limpahnya nikmat itu maka penggunaan ayat ini secara berulang-ulang agaknya sangat tepat. Tetapi, kemudian surah ini pun mengutarakan juga tentang azab Ilahi yang dahsyat dan sebelumnya belum pernah terjadi, yaitu dalam bentuk peperangan nuklir yang akan menimpa manusia, bila ia tidak bertobat dan mengubah cara hidupnya. Peringatan sebelumnya mengenai bahaya yang mengancam itu pun merupakan rahmat tersembunyi.

Surah 56
AL-WĀQI‘AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 97, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini adalah yang terakhir di antara kelompok tujuh surah yang dimulai dengan huruf *Qāf*. Ketujuh surah itu diturunkan di Makkah, kurang lebih pada waktu yang sama, pada tahun-tahun awal masa kerasulan Hz. Rasulullah Saw. Oleh karena itu dengan sendirinya surah-surah itu dalam nada dan coraknya sangat serupa benar; akan tetapi, barangkali keserupaan ini tidak nampak begitu menonjol pada masalah lainnya sebagaimana antara surah ini dan surah sebelumnya, yaitu surah Ar-Raḥmān.

Pokok masalah yang dibahas dalam surah Ar-Raḥmān dilengkapkan di dalam surah ini dan dengan demikian surah ini merupakan kelanjutan yang tepat bagi surah Ar-Raḥmān. Misalnya, dalam surah Ar-Raḥmān disebutkan tiga golongan manusia: (a) orang bernasib baik yang dianugerahi kedekatan istimewa kepada Allah Swt. (b) Jamaah orang-orang mukmin pada umumnya yang mendapat keridaan Ilahi, dan (c) orang-orang yang menolak utusan-utusan Allah – disinggung hanya secara sepintas lalu. Akan tetapi, dalam surah yang sedang dibahas ini, ketiga golongan itu dengan sengaja dibicarakan.

Surah ini teristimewa membahas pokok-pokok masalah penting tentang kiamat, wahyu, dan penyanggahan terhadap kemusyrikan, sangat tepat sekali diturunkan pada masa awal di Makkah ketika tabligh risalah Al-Qur’an ditujukan khusus kepada orang-orang musyrik Quraisy yang tidak percaya kepada Hari Kiamat maupun kepada wahyu. Ketujuh surah itu pun mengandung nubuatan-nubuatan tertentu mengenai masa depan Islam yang agung dan cemerlang berdampingan dengan penyebutan secara langsung dan tegas tentang kepastian terjadinya Hari Kiamat, dengan demikian menarik perhatian kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan bahwa penggenapan nubuatan-nubuatan tentang kemajuan

Islam akan membuktikan bahwa Hari Kiamat itu pun merupakan fakta yang tidak dapat diingkari.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pernyataan yang kuat dan tegas bahwa peristiwa besar lagi tidak dapat dielakkan, seperti diramalkan dalam surah terdahulu, pasti sekali akan terjadi, dan bila peristiwa itu terjadi maka peristiwa itu akan menggoncangkan bumi sampai ke sendi-sendinya dan gunung-gunung akan hancur berantakan, menyebabkan dunia baru timbul dari puing-puing dunia lama. Kemudian, sebagai akibat dari peristiwa besar itu, umat manusia akan dipisah-pisahkan menjadi tiga golongan: (a) orang-orang bernasib baik yang akan menikmati kedekatan istimewa kepada Allah Swt., (b) orang-orang mukmin hakiki dan bertakwa yang akan menerima ganjaran bagus atas amal kebajikan mereka, dan (c) orang-orang kafir bernasib malang yang akan dihukum atas perbuatan jahat mereka.

Lalu surah ini memberikan gambaran yang jelas sekali tentang rahmat dan nikmat Ilahi yang tersedia bagi dua golongan yang disebutkan terdahulu, diikuti dengan gambaran tentang azab yang bakal ditimpakan kepada para penolak Risalah Ilahi. Lebih lanjut surah ini mengemukakan dalil yang lazim tentang kejadian manusia dan tentang perkembangan manusia, dari setetes nutfah berubah menjadi manusia yang penuh kedewasaan untuk menjadi bukti mengenai kelahiran kedua kalinya sesudah mati.

Menjelang akhir, surah ini kembali lagi kepada pokok semula, dan menerangkan bahwa perubahan besar yang diisyaratkan dalam ayat-ayat permulaan akan ditimbulkan oleh Al-Qur’an, yang tidak syak lagi firman Ilahi yang diwahyukan, dan akan dilindungi serta dijaga bagaikan harta pusaka yang amat berharga.

Surah ini berakhir dengan nasihat indah sekali bahwa manakala kesudahan yang tidak terelakkan bagi segala kehidupan itu, kematian yang darinya mustahil kita dapat melarikan diri, maka mengapa manusia begitu lengah terhadap kenyataan yang senyata-nyatanya itu dan melupakan Tuhan?

سُوْرَةُ الْوَاقِعَةِ مَكِّيَّةٌ ٥٦

اياتها ٩٧ ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.[2955]

اِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ٢

2. Apabila [b]peristiwa yang tidak dapat dielakkan[2956] terjadi.

لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ٣

3. [c]Tidak ada seorang pun mendustakan kejadiannya.

خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ٤

4. *Peristiwa* itu akan merendahkan *sebagian* dan akan meninggikan *sebagian lain*.[2957]

اِذَا رُجَّتِ الْاَرْضُ رَجًّا ٥

5. [d]Apabila bumi akan digoncangkan *dengan suatu* goncangan *dahsyat*,[2958]

وَّبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ٦

6. Dan gunung-gunung akan [e]dihancurkan dengan kehancuran *yang hebat.*

فَكَانَتْ هَبَآءً مُّنْۢبَثًّا ٧

7. Maka *semua gunung* itu akan menjadi seperti debu-debu yang beterbangan,

---

[a] 1 : 1. [b] 52 : 8. [c] 52 : 9; 70 : 3. [d] 50 : 45; 99 : 2. [e] 20 : 106; 70 : 10; 101 : 6.

2955. Lihat catatan No. 4.

2956. (a) Qiamat itu pasti terjadi (b) kebangkitan terakhir; (c) kehancuran mutlak bagi penyembahan berhala di negeri Arab dan kekalahan sepenuhnya dan kegagalan mutlak bagi kaum musyrikin Quraisy; (d) kemunculan seorang Pembaharu agung – Hz. Rasulullah Saw.

2957. "*Peristiwa yang tidak dapat dielakkan"* itu akan menimbulkan revolusi besar dalam kehidupan manusia. Suatu dunia baru akan terwujud; si tinggi dan si berkuasa akan direndahkan dan si tertekan dan si tertindas akan dijunjung harkatnya.

2958. Seluruh negeri Arab akan digoncangkan sampai ke sendi-sendinya. Kepercayaan, alam pikiran, nilai-nilai budi pekerti, adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang lama akan mengalami perubahan total. Pada hakikatnya, tatanan lama akan mati untuk memberi tempat kepada tatanan yang sama sekali baru. Ayat ini bersama-sama dengan ayat yang mendahuluinya dan ayat-ayat berikutnya, dapat bersama-sama dikenakan kepada kebangkitan

وَّكُنْتُمْ اَزْوَاجًا ثَلٰثَةً ۝٧

8. Dan kamu akan menjadi tiga golongan,

فَاَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ۝٨

9. Maka mereka yang di sebelah kanan, alangkah *beruntungnya* mereka yang di sebelah kanan ![2959]

وَاَصْحٰبُ الْمَشْئَمَةِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَشْئَمَةِ ۝٩

10. Dan mereka yang di sebelah kiri alangkah *celakanya* mereka yang di sebelah kiri itu ![2960]

وَالسّٰبِقُوْنَ السّٰبِقُوْنَ ۝١٠

11. Dan yang paling dahulu,[2961] mereka *benar-benar* paling dahulu,

اُولٰٓئِكَ الْمُقَرَّبُوْنَ ۝١١

12. Mereka itulah orang-orang yang dekat *kepada Tuhan*.

فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ۝١٢

13. *Mereka akan berada* di dalam surga-surga kenikmatan.

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٣

14. Segolongan besar dari orang-orang terdahulu *dalam keimanan*,

وَقَلِيْلٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ۝١٤

15. Dan segolongan kecil dari orang-orang kemudian *dalam keimanan.*

عَلٰى سُرُرٍ مَّوْضُوْنَةٍ ۝١٥

16. Mereka di atas dipan-dipan yang *bertatahkan emas dan permata*.[2962]

---

sesudah mati.

2959. Di tempat lain (QS.75:3) Al-Qur’an mengenakan istilah “jiwa yang menyesali diri sendiri” kepada golongan orang-orang mukmin ini.

2960. Jiwa yang senantiasa menyuruh kepada kejahatan (QS.12:54).

2961. Jiwa yang tenteram (QS.89:28).

2962. Nikmat-nikmat Surga yang akan dianugerahkan kepada *as-sābiqūn* (orang-orang beriman yang bernasib baik yang akan dikaruniai kedekatan istimewa kepada Allah Swt., sebagaimana disebut dalam ayat 11-27 dalam surah ini), sangat menyerupai karunia-karunia Allah Swt. yang telah disebut dalam ayat 47-62 dalam surah Ar-Raḥmān. Hal itu menunjukkan bahwa orang-orang mukmin yang disebut dalam ayat 47-62 surah Ar-Raḥmān itu dari golongan *as-sābiqūn* (mereka yang telah diberi anugerah kedekatan

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلَيْهَا مُتَقٰبِلِيْنَ ﴿١٧﴾

17. [a]Bersandar di atasnya saling berhadap-hadapan.

يَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ ۙ ﴿١٨﴾

18. Pemuda-pemuda yang dikekalkan [b]akan melayani mereka *dalam kebaikan*,[2963]

بِاَكْوَابٍ وَّاَبَارِيْقَ ۙ وَكَاْسٍ مِّنْ مَّعِيْنٍ ۙ ﴿١٩﴾

19. Dengan *membawa* [c]gelas-gelas, cerek dan cangkir-cangkir *yang diisi* dari mata air.

لَّا يُصَدَّعُوْنَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُوْنَ ۙ ﴿٢٠﴾

20. Mereka tidak akan sakit kepala karenanya [d]dan mereka tidak akan mabuk,

وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُوْنَ ۙ ﴿٢١﴾

21. Dan *membawa* buah-buahan [e]yang mereka pilih,

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُوْنَ ؕ ﴿٢٢﴾

22. Dan daging burung yang mereka gemari,

وَحُوْرٌ عِيْنٌ ۙ ﴿٢٣﴾

23. Dan *di sana akan ada* bidadari-bidadari[f] yang bermata jeli.

كَاَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُوْنِ ۚ ﴿٢٤﴾

24. Laksana mutiara yang tersimpan baik.

جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Sebagai ganjaran atas apa yang telah mereka amalkan.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا تَاْثِيْمًا ۙ ﴿٢٦﴾

26. Di dalamnya mereka tidak akan mendengar [g]ucapan sia-sia dan ucapan yang akan menjurus kepada dosa,

اِلَّا قِيْلًا سَلٰمًا سَلٰمًا ﴿٢٧﴾

27. melainkan hanya ucapan, "Salam sejahtera, salam sejahtera,"[2964]

---

[a] 37 : 45; 55 : 55; 76 : 14. [b] 76 : 20. [c] 43 : 72; 76 : 16. [d] 37 : 48.
[e] 52 : 23. [f] 44 : 55; 52 : 21. [g] 19 : 63; 78 : 36; 88 : 12.

---

istimewa kepada Allah Swt.) dalam surah ini.

2963. Ayat ini menjelaskan kemaksuman (tuna-dosa) dan kesegaran yang lestari khadim-khadim yang akan mengkhidmati orang-orang mukmin.

2964. Ayat ini dan ayat sebelumnya, seperti banyak lagi ayat-ayat Al-

وَاَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ﴿٢٨﴾

28. Dan mereka yang di sebelah kanan, alangkah *bahagianya* mereka yang di sebelah kanan itu.

فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍ ﴿٢٩﴾

29. *Mereka akan berada* di antara pohon-pohon Sidrah yang tidak berduri,[2965]

وَّطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍ ﴿٣٠﴾

30. Dan buah-buah pisang yang bersusun-susun,[2966]

Qur'an lainnya, dengan sangat ampuh menyangkal semua anggapan bodoh para pengorek kesalahan dan pengecam Islam yang berdalih menemukan dalam Al-Qur'an sebutan mengenai Surga yang mesum. Ayat ini pun memberi pengertian untuk menyelami sifat inti, dan hakikat sebenarnya tentang Surga. Surga, sebagaimana di bayangkan dan dijanjikan kepada orang-orang Muslim oleh Al-Qur'an, akan merupakan tempat kenikmatan rohani, di dalam tempat itu percakapan yang berbau dosa, sia-sia atau kosong atau dusta (QS.78:36) tidak akan terdengar. Semua rahmatnya akan mencapai puncaknya serta kesempurnaannya dalam kedamaian – ialah kedamaian paripurna pada alam pikiran dan jiwa, yang tidak akan ada rahmat lebih besar lagi daripada itu.

Surga yang dijanjikan kepada seorang Muslim telah ditetapkan sebagai *"rumah keselamatan"* dalam Al-Qur'an (QS.6:128); martabat tertinggi dalam perkembangan rohani yang dapat dicapai orang-orang mukmin ialah *"jiwa yang tenteram"* (QS.89:28); dan karunia terbesar yang akan diterima oleh para penghuni Surga dari Allah Swt. ialah *"damai"* (QS.36:59), karena Allah Swt. sendiri adalah Pencipta kedamaian (QS.59:24). Demikianlah tanggapan luhur Al-Qur'an tentang Surga.

2965. Apabila naungan pohon Sidrah menjadi sangat teduh dan rimbun maka dalam udara panas dan kering seperti di negeri Arab, orang mukmin yang kelelahan serta keletihan bernaung dan beristirahat dengan amat nyaman di bawahnya. Sebab, kata *sidr* telah diberi keterangan sifat *makhḍūd,* yang maksudnya, pohon-pohon Surga itu tidak hanya akan memberikan naungan yang nyaman lagi teduh, melainkan juga runduk dikarenakan berat oleh buah-buahnya yang berlimpah-limpah, yakni nikmat-nikmat Surga itu akan menyamankan dan berlimpah-limpah.

2966. Kalau pohon Sidrah yang tersebut dalam ayat sebelumnya, tumbuh di iklim yang kering, pohon pisang menghendaki banyak air untuk pertumbuhannya. Disebutkan kedua macam buah itu bersama-sama mengandung arti, bahwa buah-buah surgawi tidak hanya akan berlimpah-limpah banyaknya lagi sangat lezat rasanya, melainkan juga akan diperoleh dalam segala iklim.

31. Dan [a]naungan yang luas,	وَّظِلٍّ مَّمْدُوْدٍ ﴿٣١﴾
32. Dan air yang tercurah,	وَّمَآءٍ مَّسْكُوْبٍ ﴿٣٢﴾
33. Dan buah-buahan yang berlimpah-limpah,	وَّفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ ﴿٣٣﴾
34. Yang tidak kunjung putus *berbuah* dan tidak terlarang,[2967]	لَّا مَقْطُوْعَةٍ وَّلَا مَمْنُوْعَةٍ ﴿٣٤﴾
35. Dan *mereka akan mempunyai* istri-istri mulia.[2967A]	وَّفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍ ﴿٣٥﴾
36. Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka *istri-istri mulia* dengan penciptaan *yang baik*,	اِنَّآ اَنْشَاْنٰهُنَّ اِنْشَآءً ﴿٣٦﴾
37. Lalu Kami jadikan mereka gadis-gadis,	فَجَعَلْنٰهُنَّ اَبْكَارًا ﴿٣٧﴾
38. Yang cantik jelita lagi, [b]sebaya dalam usia.[2968]	عُرُبًا اَتْرَابًا ﴿٣٨﴾
39. Untuk mereka yang di sebelah kanan.	لِّاَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ﴿٣٩﴾ ع ١٤

[a] 4 : 58; 13 ; 36. [b] 78 : 34.

2967. Nikmat-nikmat yang dijanjikan kepada para penghuni Surga dalam surah ini dan surah-surah lainnya dalam Al-Qur'an memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (a) Akan berlimpah-limpah; (b) Akan mudah diperoleh dan seutuhnya diserahkan kepada orang-orang mukmin; (c) Tidak akan berkurang atau berakhir; dan (d) Tidak akan menyebabkan kurang enak badan atau sakit.

2967A. *Furusy* (istri-istri) adalah jamak dari *Firāsy,* yang berarti tempat tidur; istri seseorang; suami seorang perempuan (Lane). Untuk melengkapi kebahagiaan dan ketenteraman pikiran, orang-orang mukmin akan memperoleh teman hidup istri-istri suci lagi cantik dari keturunan terhormat serta berkedudukan mulia.

2968. *'Urub* adalah jamak dari *'Arub,* yang berarti, seorang perempuan yang amat mencintai suaminya dan patuh kepadanya (Lane). *Atrāb* adalah jamak dari *tirb,* yang berarti orang yang sebaya; seorang bangsawan agamawi; seseorang yang mempunyai cita rasa, kebiasaan, pandangan atau pendapat dan lain-lain yang sama (Lane). Istri cantik jelita, senantiasa menjaga

R.2

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ۙ﴿٤٠﴾

40. Segolongan besar dari antara orang-orang terdahulu *yang beriman*,

وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ؕ﴿٤١﴾

41. Dan segolongan besar dari antara orang-orang kemudia,

وَاَصْحٰبُ الشِّمَالِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الشِّمَالِ ؕ﴿٤٢﴾

42. Dan mereka yang di sebelah kiri, alangkah *celakanya* yang di sebelah kiri itu!

فِيْ سَمُوْمٍ وَّحَمِيْمٍ ۙ﴿٤٣﴾

43. *Mereka akan berada* di tengah-tengah angin panas membara dan air panas mendidih,[2969]

وَّظِلٍّ مِّنْ يَّحْمُوْمٍ ۙ﴿٤٤﴾

44. Dan di bawah naungan asap hitam,

لَّا بَارِدٍ وَّلَا كَرِيْمٍ ؕ﴿٤٥﴾

45. Tidak sejuk dan tinggal di bawahnya tidak memberi kehormatan.

اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُتْرَفِيْنَ ۚ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya, mereka sebelum itu hidup dalam kemewahan,

وَكَانُوْا يُصِرُّوْنَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيْمِ ۚ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka terus menerus berbuat dosa yang besar,

وَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَ ۙ اَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka *dahulu* mengatakan, "Apakah jika kami sudah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sungguh kami [a]akan dibangkitkan kembali?"[2970]

---

[a] 17 : 50; 23 : 83; 37 : 17; 56 : 48.

---

kehormatan, dan setia serta mempunyai pendapat, cita rasa dan pandangan hidup yang sama dengan suaminya, adalah nikmat Ilahi paling besar, yang seseorang dapat memperolehnya. Al-Qur'an mengatakan bahwa akan ada perempuan-perempuan baik dan saleh di Surga, sebab akan ada laki-laki baik dan bertakwa. Adanya teman hidup yang baik, itulah yang menjadi sebab kehidupan manusia senang dan lengkap.

2969. Orang-orang kafir tenggelam dalam segala macam kegiatan mesum karena dipanasi nafsu berahi. Kepanasan nafsu itu akan mengambil wujud air panas dan angin panas membara.

اَوَاٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. [a]"Dan apakah *demikian pula* bapak-bapak kami terdahulu?"

قُلْ اِنَّ الْاَوَّلِيْنَ وَالْاٰخِرِيْنَ ﴿٤٩﴾

50. Katakanlah, "Sesugguhnya orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian,"

لَمَجْمُوْعُوْنَ ۙ اِلٰى مِيْقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٥٠﴾

51. "Pasti akan dihimpun semuanya di saat tertentu pada Hari yang telah ditetapkan."

ثُمَّ اِنَّكُمْ اَيُّهَا الضَّاۤلُّوْنَ الْمُكَذِّبُوْنَ ﴿٥١﴾

52. "Kemudian, sesungguhnya kamu, hai orang-orang yang sesat dan telah mendustakan *kebenaran*,

لَاٰكِلُوْنَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُّوْمٍ ﴿٥٢﴾

53. "Kamu pasti akan makan pohon [b]*zaqqūm*,"

فَمَالِـُٔوْنَ مِنْهَا الْبُطُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. [c]"Maka perutmu akan penuh dengannya,"

فَشٰرِبُوْنَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيْمِ ﴿٥٤﴾

55. "Dan akan minum air yang mendidih di atasnya,"

فَشٰرِبُوْنَ شُرْبَ الْهِيْمِ ﴿٥٥﴾

56. "Dan akan minum seperti unta kehausan."[2971]

---

[a] 37 : 18. [b] 37 : 63; 44 : 44-45. [c] 37 : 67.

2970. Pengingkaran terhadap hari kebangkitan dan akhirat, baik secara lisan ataupun amalan, merupakan akar semua dosa dan kejahatan di alam dunia. Tidak akan ada suatu pencegahan sebenar-benarnya lagi ampuh terhadap dosa, atau tidak akan ada perangsang untuk berbuat amal saleh tanpa adanya keimanan sejati dan hakiki kepada kehidupan sesudah mati.

2971. Ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya menggambarkan hukuman yang akan ditimpakan kepada orang berdosa di hari kemudian dengan bahasa yang sepadan dengan besar dosa mereka di dunia ini. Mereka melahapi apa yang telah diperoleh orang lain dengan mengeluarkan keringat sendiri, dan menderita oleh nafsu yang tidak ada puas-puas akan harta, yang ditumpuk mereka dengan jalan halal dan haram, dan karena kebanggaan atas harta itu mereka menolak seruan Ilahi. Sebagai hukuman, mereka akan diberi makan pohon *zaqqūm* yang akan membakar perut mereka, dan mereka akan mendapat air mendidih guna pelepas haus mereka, dan seperti unta-unta sakit dan kehausan, dahaga mereka akan tetap tidak terlepaskan.

هٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿٥٧﴾

57. "Inilah jamuan mereka pada Hari Pembalasan."

نَحْنُ خَلَقْنٰكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Kami telah menciptakan kamu, maka mengapakah kamu tidak menerima kebenaran?

اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تُمْنُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Apakah pendapat kamu tentang air mani [a]yang kamu pancarkan *ke dalam rahim*?

ءَاَنْتُمْ تَخْلُقُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الْخٰلِقُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Apakah kamu yang menciptakannya, ataukah Kami Sang Pencipta?

نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوْقِيْنَ ﴿٦١﴾

61. Kami telah menakdirkan kematian di antara kamu dan tidak ada yang mendahului [b]Kami,

عَلٰٓى اَنْ نُّبَدِّلَ اَمْثَالَكُمْ وَنُنْشِئَكُمْ فِيْ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Untuk menggantikan kamu *dengan yang lain* seperti kamu, dan Kami mengembangkan kamu ke dalam suatu *bentuk* yang tidak kamu ketahui? [2972]

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْاَةَ الْاُوْلٰى فَلَوْلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui kejadian pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran?

اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَحْرُثُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Apakah kamu mengetahui apa yang kamu tanam?[2973]

---

[a] 75 : 38. [b] 71 : 5.

2972. Kehancuran tubuh jasmani manusia tidak berarti kehidupan mereka berakhir. Maut hanyalah suatu perubahan keadaan atau bentuk. Sesudah roh manusia lepas dari alam jasmani, roh manusia diberi jasad lain yang tumbuh dan berkembang dan mengambil bentuk yang mustahil dapat diketahui atau bahkan dibayangkan oleh manusia.

2973. Ayat 64 sampai 72 memberikan keterangan secara ringkas mengenai barang-barang yang padanya bergantung kehidupan manusia di dunia ini. Tiga macam barang yang pokok adalah makanan, air, dan api.

2974. Api memainkan peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak kesenangan jasmaninya bergantung padanya. Api adalah suatu barang

ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Apakah kamu menumbuhkannya, atau Kami Yang menumbuhkan?

لَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنٰهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. Sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami menjadikannya [a]kering dan hancur, maka jadilah kamu terheran-heran,

اِنَّا لَمُغْرَمُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. *dan berkata*, "Sesungguhnya kami benar-benar dibebani utang!

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. "Bahkan kami orang-orang yang dijauhkan *dari segala sesuatu*."

اَفَرَءَيْتُمُ الْمَآءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum?

ءَاَنْتُمْ اَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ اَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Apakah kamu yang menurunkannya dari awan, ataukah Kami Yang menurunkan?

لَوْ نَشَآءُ جَعَلْنٰهُ اُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami menjadikannya pahit, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

اَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِيْ تُوْرُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Apakah kamu memperhatikan [b]api[2974] yang kamu nyalakan?

ءَاَنْتُمْ اَنْشَاْتُمْ شَجَرَتَهَآ اَمْ نَحْنُ الْمُنْشِـُٔوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Apakah kamu yang menumbuhkan pohonnya, ataukah Kami Yang menumbuhkan?

---

[a] 57 : 21. [b] 36 : 81.

---

yang sangat besar gunanya, juga suatu barang yang dapat menimbulkan kebinasaan, jika tidak dipergunakan dengan cara yang tepat. Dalam abad serba mesin ini, hidup tanpa mempergunakan api adalah suatu kemustahilan. Industri, perniagaan atau perjalanan, penerangan tidak mungkin tanpa api.

نَحْنُ جَعَلْنٰهَا تَذْكِرَةً وَّ مَتَاعًا لِّلْمُقْوِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. Kami menjadikannya sebagai peringatan dan manfaat bagi orang-orang musafir.[2975]

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٧٥﴾

75. [a]Maka sanjunglah nama Tuhan engkau Yang Mahaagung.

R.3

فَلَآ اُقْسِمُ بِمَوٰقِعِ النُّجُوْمِ ﴿٧٦﴾

76. Maka Aku[2976] bersumpah dengan bintang-bintang yang berjatuhan.[2977]

وَ اِنَّهٗ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُوْنَ عَظِيْمٌ ﴿٧٧﴾

77. Dan sesungguhnya itu adalah kesaksian agung, seandainya kamu mengetahui.

اِنَّهٗ لَقُرْاٰنٌ كَرِيْمٌ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya itu adalah [b]Al-Qur’an yang mulia,

فِيْ كِتٰبٍ مَّكْنُوْنٍ ﴿٧٩﴾

79. Dalam [c]suatu kitab terpelihara dengan baik,[2978]

[a]69 : 53; 87 : 2. [b]50 : 2. [c]85 : 23.

2975. Orang-orang fakir-miskin dan lapar; musafir-musafir kelana di padang pasir atau mereka yang turun dari tunggangannya pada suatu tempat yang lengang sunyi (Aqrab).

2976. Kata *Lā* pada umumnya dipergunakan untuk memberikan tekanan arti pada suatu sumpah, yang berarti, bahwa hal yang akan diterangkan lebih lanjut adalah begitu jelas, sehingga tidak diperlukan memanggil sesuatu yang lain untuk memberikan kesaksian atas kebenarannya. Bila yang dimaksudkan ialah sanggahan terhadap suatu praduga (hipotesa) tertentu, maka *Lā* itu dipergunakan untuk menyatakan, bahwa apa yang tersebut sebelumnya tidak benar dan yang benar ialah yang berikutnya.

2977. Ayat ini bersumpah dengan, dan berpegang kepada *Nujūm* yang berarti, bagian-bagian Al-Qur’an (Lane), sebagai bukti untuk mendukung pengakuan bahwa Al-Qur’an luar-biasa cocoknya untuk memenuhi tujuan besar di balik kejadian manusia, demikian pula untuk membuktikan keberasalan Al-Qur’an sendiri dari Allah Swt. Jika kata *Mawāqi‘* diambil dalam arti tempat-tempat dan waktu bintang-bintang berjatuhan, maka ayat ini bermakna bahwa telah merupakan hukum Ilahi yang tidak pernah salah bahwa pada saat ketika seorang muslih rabbani (reformer) atau seorang nabi muncul, bintang-bintang berjatuhan dalam jumlah luar biasa banyaknya, dan yang demikian itu telah terjadi juga di masa Hz. Rasulullah Saw.

2978. Bahwa Al-Qur’an itu sebuah kitab wahyu Ilahi yang terpelihara dan terjaga baik, merupakan tantangan terbuka kepada seluruh dunia, tetapi selama empat belas abad, tantangan itu tetap tidak terjawab atau tidak mendapat

لَّا يَمَسُّهٗٓ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ ﴿٧٩﴾

80. Tidak ada yang dapat memahami hakikatnya kecuali orang-orang yang disucikan,[2979]

تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٠﴾

81. [a]*Itu adalah wahyu yang* diturunkan dari Tuhan semesta alam,

اَفَبِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَنْتُمْ مُّدْهِنُوْنَ ﴿٨١﴾

82. Apakah terhadap firman ini kamu menganggap remeh?

وَتَجْعَلُوْنَ رِزْقَكُمْ اَنَّكُمْ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Dan kamu menjadikan rezekimu dengan mendustakan? [2980]

[a]20 : 5; 26 : 193.

sambutan. Tidak ada upaya yang telah disia-siakan para pengecam yang tidak bersahabat untuk mencela kemurnian teksnya. Tetapi semua daya upaya ke arah ini telah membawa kepada satu-satunya hasil yang tidak terelakkan – walaupun tidak enak dirasakan oleh musuh-musuh – bahwa kitab yang disodorkan oleh Hz. Rasulullah saw. kepada dunia empat belas abad yang lalu, telah sampai kepada kita tanpa perubahan barang satu huruf pun (Muir).

Al-Qur'an adalah sebuah Kitab yang terpelihara baik dalam pengertian bahwa hanya orang-orang mukmin yang hatinya bersih dapat meraih khazanah kerohanian seperti diterangkan dalam ayat berikutnya. Ayat ini pun dapat berarti bahwa cita-cita dan asas-asas yang terkandung dalam Al-Qur'an itu tercantum di dalam kitab alam, yaitu cita-cita dan asas-asas itu sepenuhnya serasi dengan hukum alam. Seperti hukum alam, cita-cita dan asas-asas itu juga kekal dan tidak berubah serta hukum-hukumnya tidak dapat dilanggar tanpa menerima hukuman. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an dipelihara dalam fitrat yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia (QS.30:31). Fitrat manusia berlandaskan pada hakikat-hakikat dasar dan telah dilimpahi kemampuan untuk sampai kepada keputusan yang benar. Orang yang secara jujur bertindak sesuai dengan naluri atau fitratnya, ia dengan mudah dapat mengenal kebenaran Al-Qur'an.

2979. Hanyalah orang yang bernasib baik saja diberi pengertian tentang, dan dapat mendalami kandungan arti Al-Qur'an yang hakiki, melalui cara menjalani kehidupan bertakwa lalu meraih kebersihan hati dan dimasukkan ke dalam alam rahasia rohani makrifat Ilahi, yang tertutup bagi orang-orang yang hatinya tidak bersih. Secara tersambil dikatakannya bahwa kita hendaknya jangan menyentuh atau membaca Al-Qur'an sementara keadaan fisik kita tidak bersih.

2980. Orang-orang kafir takut kalau-kalau mereka, dengan menerima kebenaran, akan dijauhkan dari sumber-sumber kehidupan mereka. Jadi, demi memperoleh keuntungan kotor itulah maka mereka menolak seruan Ilahi; atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang kafir menolak kebenaran sebagai sesuatu yang seakan-akan kehidupan mereka bergantung padanya saja. Bagimana jua pun keadaannya, mereka tidak akan menerima kebenaran.

فَلَوْلَآ اِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ ﴿٨٤﴾

84. Maka mengapa tidak, apabila *ruh* sampai di kerongkongan?

وَاَنْتُمْ حِيْنَىِٕذٍ تَنْظُرُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Dan kamu pada waktu itu terus memperhatikan,

وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلٰكِنْ لَّا تُبْصِرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. [a]Dan Kami lebih dekat kepadanya dari kamu, akan tetapi kamu tidak melihat.

فَلَوْلَآ اِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِيْنِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. Lantas mengapa, jika kamu tidak dimintai pertanggungjawaban,

تَرْجِعُوْنَهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. kamu tidak dapat mengembalikannya, jika kamu orang yang benar?

فَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٨٩﴾

89. Maka jika ia dari antara mereka yang dekat *kepada Tuhan,*

فَرَوْحٌ وَّرَيْحَانٌ ۙ وَّجَنَّتُ نَعِيْمٍ ﴿٩٠﴾

90. *Baginya* ada kesenangan, dan keharuman *yang menggembirakan* dan surga kenikmatan.

وَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنْ اَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ﴿٩١﴾

91. Dan ada pun jika ia dari golongan kanan,

فَسَلٰمٌ لَّكَ مِنْ اَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ﴿٩٢﴾

92. Maka keselamatan bagi engkau *selamanya*, dari golongan kanan!

وَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِيْنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿٩٣﴾

93. Dan ada pun jika ia dari golongan yang mendustakan *lagi* sesat,

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيْمٍ ﴿٩٤﴾

94. Maka *baginya* ada jamuan air mendidih,

وَّتَصْلِيَةُ جَحِيْمٍ ﴿٩٥﴾

95. Dan dibakar dalam neraka,

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِيْنِ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya [b]ini adalah keyakinan yang benar.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٩٧﴾ ع ٢ ١٢

97. Maka sanjunglah nama Tuhan engkau [c]Yang Mahaagung.

[a]50 : 17. [b]35 : 32. [c]56 : 75.

Surah 57
AL-ḤADĪD

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 30, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 4

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini Surah pertama dari antara sepuluh surah Madaniyah, yang berakhir pada surah 66. Agaknya surah ini diturunkan sesudah penaklukan kota Makkah atau Perjanjian Hudaibiyah, seperti jelas dari sebutan *al-Fatḥ* (Kemenangan) dalam ayat ke-11, yang menunjuk pada jatuhnya kota Makkah atau menurut beberapa sumber, lebih tepat mengisyaratkan kepada Perjanjian Hudaibiyah.

Rangkaian surah-surah yang telah dimulai dengan surah Saba' – selain tiga surah Madaniyah selingan, yaitu surah Muhammad, Al-Fath, dan Al-Hujurat – dan berlanjut tanpa putus, berakhir pada surah sebelum ini dan telah menggenapi pokok pembahasan surah-surah Makkiyah itu. Akan tetapi, dengan surah ini dimulailah seri baru surah-surah Madaniyah, dan akan berakhir pada surah At-Taḥrīm.

Pada surah sebelum ini dinyatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab terpelihara baik (ayat 79), yang antara lain maksudnya bahwa ajaran-ajarannya serasi sekali dengan hukum alam dan dengan kehendak serta tuntutan fitrat akal, dan pikiran sehat manusia. Surah ini mulai dengan mengemukakan sifat-sifat Ilahi; Mahakuasa, Mahabijaksana, dan sungguh wajarlah bahwa Wujud yang Mahabijaksana dan Mahakuasa harus menurunkan sebuah kitab, yang ajaran-ajarannya sesuai dengan hukum alam, dengan akal serta dengan kata-hati manusia.

Ikhtisar Surah

Pada ketujuh surah Makkiyah sebelum ini, terutama pada ketiga surah yang terdekat dengan surah ini – Al-Qamar, Ar-Raḥmān dan Al-Wāqi'ah dikemukakan dengan berulang-ulang dalam bahasa perumpamaan tetapi kuat sekali, bahwa suatu perubahan besar, suatu kebangkitan kembali yang hakiki, akan segera ditimbulkan oleh Hz.

Rasulullah saw. di tengah-tengah suatu kaum, yang berabad-abad lamanya telah merangkak-rangkak di atas debu dan lumpur kerendahan akhlak; dan yang, disebabkan tidak mempunyai hubungan aktif dengan masyarakat beradab, telah dipandang sebagai bangsa kelas rendah dan hina di antara segala bangsa.

Surah ini memaparkan bahwa "fajar-raya" kemajuan dan kekuasaan luar biasa bagi bangsa yang rendah itu, yakni bangsa Arab, telah menyingsing dan bahwa kemenangan pada akhimya bagi kebenaran atas kebatilan sudah nampak. Akan tetapi, ada beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi sebelum kejadian itu menjadi sempurna. Yaitu pada diri kaum Muslimin harus ada keimanan yang teguh lagi tidak tergoyahkan terhadap gagasan-gagasan Islam, serta ada kesediaan memberikan pengorbanan jiwa dan harta yang diperlukan, guna melanjutkan perjuangan Islam.

Kemudian, orang-orang mukmin diberitahu bahwa mereka, sesudah mencapai kekuasaan dan kemakmuran, hendaknya jangan melalaikan segi akhlak dan jangan tergila-gila dalam mengejar kesenangan duniawi yang bersifat fana itu. Surah ini selanjutnya meneruskan pokok pembahasannya, yakni sejak zaman dahulu kala utusan-utusan Allah Swt. senantiasa muncul di dunia untuk membimbing manusia kepada tujuan hidup mereka, yaitu keridaan Allah Swt., dan hal itu tidak dapat dicapai dengan menjalani hidup mati-raga (menolak segala yang menyenangkan diri) atau melarikan diri dari dunia ramai, sebagaimana para pengikut Isa as. sudah keliru beranggapan dan mengamalkannya, melainkan harus memanfaatkan selayak-layaknya kekuatan dan kemampuan *tabii* yang telah dikaruniakan oleh Tuhan kepada manusia dan memanfaatkan sarana-sarana dan barang-barang yang telah diciptakan Allah Swt. baginya.

سُوْرَةُ الْحَدِيْدِ مَدَنِيَّةٌ ٥٧ — اياتها ٣٠ — ركوعاتها ٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ②

2. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [b]menyanjung[2981] Allah, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ③

3. Milik-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan [c]Dia mematikan,[2982] dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

---

[a] 1 :1. [b] 17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c] 3 : 157; 7 : 159; 44 : 9.

2981. *Sabbaḥa fī Hawā 'i jihī* artinya, ia menyibukkan diri dalam mencari nafkah, atau sibuk dalam urusannya. *Sabḥ* berarti, mengerjakan pekerjaan, atau mengerjakannya dengan usaha sekeras-kerasnya serta secepat-cepatnya, dan ungkapan *Subḥān Allāh* menyatakan kecepatan pergi berlindung kepada Allah Swt. dan kesigapan melayani dan menaati perintah-Nya.

Dari segi akar kata, lafaz *Tasbīḥ* merupakan kata benda infitinif (*Isim Masdar*), berasal dari *Sabbaḥa* yang artinya, menyatakan bahwa Allah Swt. itu jauh dari segala kekurangan atau aib, atau cepat-cepat memohon bantuan ke hadirat Ilahi dan sigap dalam menaati Dia, sambil mengatakan *Subḥān Allāh* (Lane). Oleh karena itu ayat ini berarti, bahwa segala sesuatu di alam semesta sedang melakukan tugasnya masing-masing dengan cermat dan teratur, dan dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan serta kekuatan-kekuatan yang dilimpahkan Allah Swt. kepadanya, memenuhi tujuan ia diciptakan dengan cara yang ajaib sekali, sehingga kita, mau tidak mau, harus mengambil kesimpulan, bahwa Sang Perencana dan Arsitek alam semesta ini, sungguh Mahakuasa dan Mahabijaksana, dan bahwa seluruh dunia secara keseluruhan dan tiap-tiap makhluk secara individu serta dalam batas kemampuannya masing-masing, memberi kesaksian mengenai kebenaran yang tidak dapat dipungkiri, bahwa karya Allah Swt. itu mutlak bebas dari setiap kekurangan, aib atau ketidaksempurnaan dalam segala seginya yang beraneka ragam dan banyak itu. Inilah maksud kata *Tasbīḥ*.

2982. Proses pembangunan dan penghancuran bekerja secara serempak setiap saat pada segala sesuatu dalam alam semesta.

هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٤

4. Dialah Yang Awal[2983] dan Yang Akhir, [2984] Yang Nyata[2985] dan Yang Tersembunyi, [2986] dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ؕ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا ؕ وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٥

5. Dialah Yang telah menciptakan langit dan bumi [a]dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia mengetahui [b]apa yang masuk ke bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya,[2987] dan Dia beserta kamu di mana pun kamu berada, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝٦

6. Milik Dialah [c]kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah segala perkara dikembalikan.

---

[a] 7 : 55; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5. [b] 34 : 3. [c] 2 : 108; 7 : 159.

2983. Allah Swt. adalah Sebab Awal segala perkara.

2984. Dia adalah Sebab Awal dan Akhir.

2985. Dia nampak dengan nyata dalam karya-Nya, atau Dia nampak lebih jelas daripada apa pun lainnya.

2986. Tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari Allah Swt.; atau Dia memaklumi segala sesuatu namun Dia sendiri tidak termaklumi.

2987. Artinya ialah bahwa Allah Swt. sendiri mengetahui, bilamana suatu ajaran Ilahi tertentu diperlukan bagi suatu bangsa tertentu; begitu pula kapan harus menariknya kembali ke langit, yakni memansukhkan (membatalkan) ajaran itu jika sudah mengalami kerusakan dan berhenti memenuhi keperluan-keperluan rohani bangsa, yang kepadanya diberikan ajaran itu, dan hanya Allah Swt. pulalah mengetahui kapan Dia hendak menurunkan ajaran baru.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى
الَّيْلِ ؕ وَهُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٧

7. [a]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, dan Dia Maha Mengetahui apa yang terkandung di dalam dada.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ
مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ؕ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝٨

8. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan belanjakanlah dari apa yang Dia telah menjadikan kamu pewaris di dalamnya. Maka orang-orang yang beriman dari antara kamu dan menafkahkan *hartanya* bagi mereka ganjaran yang besar.

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَالرَّسُوْلُ
يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ اَخَذَ
مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝٩

9. Dan mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul itu memanggil kamu supaya kamu beriman kepada Tuhan kamu, dan sungguh Dia telah mengambil satu perjanjian darimu,[2988] jika kamu orang-orang yang beriman?

هُوَ الَّذِىْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖۤ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ
لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ
وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۝١٠

10. Dialah yang telah [b]menurunkan kepada hamba-Nya tanda-tanda yang nyata supaya Dia [c]mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya, dan sesungguhnya Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang terhadapmu.

---

[a] 22 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [b] 22 : 17; 24 : 35; 58 : 6. [c] 14 : 6; 33 : 44.

2988. Kata *"perjanjian"* yang diutarakan dalam ayat ini maksudnya ialah keimanan kepada Allah Swt. yang ditanamkan dalam fitrat manusia dan kerinduan mencari kedekatan kepada-Nya.

وَمَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ لَا
يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ
وَقٰتَلَ ؕ اُولٰٓئِكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ
الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَقٰتَلُوْا ؕ وَكُلًّا
وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ ﴿١٠﴾

11. Dan mengapa kamu tidak membelanjakan *harta* di jalan Allah, padahal milik Allah warisan[2989] langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang membelanjakan dan berperang sebelum kemenangan itu.[2990] Mereka lebih besar derajatnya daripada orang-orang yang membelanjakan [a]kemudian, dan semua yang telah Allah janjikan adalah yang terbaik, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

R.2

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا
فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗۤ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١١﴾

12. [b]Siapakah yang hendak meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Dia akan melipatgandakannya baginya, dan baginya ganjaran yang mulia.

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى
نُوْرُهُمْ بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ
بُشْرٰىكُمُ الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا
الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ
الْعَظِيْمُ ﴿١٢﴾

13. Pada Hari ketika engkau melihat laki-laki mukmin dan perempuan-perempuan mukmin, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan [c]mereka dan di sebelah kanan mereka, *dan para malaikat akan berkata kepada mereka*, "Kabar suka bagimu pada hari ini *tentang* kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai", mereka akan menetap di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar.

[a] 4 : 96; 9 : 20. [b] 2 : 246; 64 : 18; 73 : 21. [c] 66 : 9

2989. Manusia akan terpaksa meninggalkan di dunia ini semua harta benda miliknya, yang pada hakikatnya memang milik Allah Swt. juga.

2990. Jatuhnya kota Makkah atau Perjanjian Hudaibiyah.

يَوْمَ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا انْظُرُوْنَا نَقْتَبِسْ مِنْ
نُّوْرِكُمْ ۚ قِيْلَ ارْجِعُوْا وَرَآءَكُمْ
فَالْتَمِسُوْا نُوْرًا ۭ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ
بِسُوْرٍ لَّهٗ بَابٌ ۭ بَاطِنُهٗ فِيْهِ الرَّحْمَةُ
وَظَاهِرُهٗ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ۝١٤

14. Pada Hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan akan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami *sejenak* supaya kami memperoleh sebagian cahayamu."[2991] Akan dikatakan *kepada mereka*, "Kembalilah ke belakang kamu[2992] dan carilah cahaya." Lalu akan didirikan di antara mereka dinding[2993] yang berpintu. Di dalamnya ada rahmat dan di luarnya ada azab.

يُنَادُوْنَهُمْ اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۭ قَالُوْا بَلٰى
وَلٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ اَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ
وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْاَمَانِيُّ حَتّٰى جَاۗءَ
اَمْرُ اللّٰهِ وَغَرَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ۝١٥

15. *Orang-orang munafik itu* akan berseru kepada mereka *yang beriman*, "Bukankah kami dahulu beserta kamu?" Mereka *yang beriman* akan berkata, "Ya, akan tetapi kamu membiarkan diri kamu jatuh ke dalam godaan dan menunggu *kehancuran kami*, dan kamu ragu, dan keinginanmu yang sia-sia memperdayakan kamu sehingga datanglah keputusan Allah, [2994] dan *setan* yang sangat menipu itu telah menipu kamu tentang Allah."

2991. *"Cahayamu"* dapat diartikan, cahaya keimananmu dan amal salehmu atau, cahaya makrifat Ilahi dan cahaya kemampuan mencari dan mencapai keridaan Ilahi di dunia ini juga.

2992. Kata *Warā'akum* dapat diartikan kehidupan di dunia ini.

2993. Kata *"dinding"* boleh diartikan dinding Islam atau dinding Al-Qur'an. Karena orang-orang kafir tinggal di sebelah luar dinding itu, maka tindakan mereka di akhirat akan mengambil bentuk seperti sebuah dinding.

2994. Azab Ilahi.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَّلَا مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۭ مَاْوٰىكُمُ النَّارُ ۭ هِىَ مَوْلٰىكُمْ ۭ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝١٥

16. "Maka pada Hari ini tidak akan diterima dari kamu tebusan dan tidak *pula* dari orang-orang yang ingkar. Tempat tinggal kamu adalah api. Itulah sahabat kamu, [2995] dan seburuk-buruknya tempat kembali."

اَلَمْ يَاْنِ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ ۙ وَلَا يَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْاَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوْبُهُمْ ۭ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ۝١٦

17. Apakah belum sampai waktu bagi orang-orang yang beriman bahwa hati mereka tunduk untuk mengingat Allah dan apa yang telah turun dari kebenaran, dan janganlah mereka menjadi seperti orang-orang yang diberi kitab sebelumnya, maka zaman aman menjadi panjang atas [a]mereka, maka [b]hati mereka menjadi keras, dan kebanyakan dari mereka menjadi durhaka?

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۭ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝١٧

18. Ketahuilah, bahwa Allah [c]menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kepadamu supaya kamu mengerti.

اِنَّ الْمُصَّدِّقِيْنَ وَالْمُصَّدِّقٰتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ۝١٨

19. Sesungguhnya orang-orang laki-laki yang memberi sedekah dan orang-orang perempuan yang memberi sedekah; Dan mereka yang telah memberi pinjaman kepada Allah [d]pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan bagi mereka, dan bagi mereka ada ganjaran yang sangat mulia.

---

[a] 21 : 45. [b] 2 : 75; 6 : 44. [c] 35 : 10. [d] 2 : 246.

2995. Kata-kata "*itulah sahabatmu*" agaknya telah dipergunakan secara sindiran. Atau, kata-kata itu dapat diartikan, bahwa hanya api Neraka akan membersihkan mereka dari kekotoran dan karat dosa yang dahulu diperbuat orang-orang kafir di dunia ini dan akan menjadikan mereka mampu mencapai kemajuan rohani, dan dengan demikian akan menjadi "sahabat" bagi mereka.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖٓ اُولٰٓئِكَ هُمُ
الصِّدِّيْقُوْنَ ۚ وَالشُّهَدَآءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ
لَهُمْ اَجْرُهُمْ وَنُوْرُهُمْ ؕ وَالَّذِيْنَ
كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ
اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ۝١٩ ع ١٨

20. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya mereka adalah orang-orang yang benar dan menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Mereka akan mendapatkan ganjaran dan cahaya. Tetapi mereka yang ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami mereka adalah para penghuni Jahanam.

R.3

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ
وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ ؕ كَمَثَلِ غَيْثٍ
اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ
فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا ؕ
وَفِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ وَّمَغْفِرَةٌ
مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ ؕ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ
اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ۝٢٠

21. Ketahuilah bahwasanya [a]kehidupan dunia ini hanyalah permainan, pengisi waktu, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu dan bersaing dalam banyaknya harta dan anak. *Kehidupan ini* seperti hujan, tanaman-tanamannya mengagumkan para penanamnya, kemudian tanaman itu mengering dan engkau melihatnya menjadi kuning lalu [b]menjadi hancur, dan di akhirat ada azab yang sangat keras, ampunan dan keridaan dari Allah, dan kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan semen-tara yang menipu.

سَابِقُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ
عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۙ
اُعِدَّتْ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ؕ
ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ؕ
وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ۝٢١

22. [c]Berlomba-lombalah dalam mencari ampunan Tuhanmu dan surga yang nilainya[2996] setara dengan langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Pemilik karunia yang besar.

[a] 6 : 33; 29 : 65; 47 : 37. [b] 56 : 66. [c] 3 : 134.

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِىْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِىْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَا ۭ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۝۲۲

23. Tidak ada musibah menimpa di bumi dan tidak *pula* pada dirimu melainkan *sudah tercatat* dalam sebuah kitab[2996A] sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah,

لِّكَيْلَا تَاْسَوْا عَلٰي مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوْا بِمَآ اٰتٰىكُمْ ۭ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرِ ۝۲۳ۙ

24. [a]Agar kamu jangan bersedih atas apa yang luput dari kamu, dan jangan *pula* kamu terlampau gembira atas apa yang telah dianugerahkan kepada kamu, dan Allah tidak mencintai setiap orang yang membanggakan diri dan sombong.

اِۗلَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۭ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ۝۲۴

25. [b]Orang-orang yang bakhil dan menyuruh manusia berbuat bakhil, dan barang siapa berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia Mahakaya dan Maha Terpuji.

---

[a] 3 : 154. [b] 4 : 38.

2996. Karena *arḍ* berarti nilai atau keluasan, maka ayat ini berarti, bahwa (a) ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa di akhirat akan tidak terkira banyaknya; (b) karena Surga itu seluas bentangan langit dan bumi – seluruh jagat raya – maka Surga itu meliputi Neraka juga. Hal itu menunjukkan bahwa Surga dan Neraka itu bukan dua tempat yang berbeda dan terpisah, melainkan dua keadaan atau kondisi alam pikiran. Sebuah hadis Hz. Rasulullah saw. yang terkenal memberikan pengertian yang mendalam mengenai paham Al-Qur'an tentang Surga dan Neraka. Pada sekali peristiwa beberapa orang sahabat bertanya, "Jika Surga itu meliputi bentangan langit dan bumi dalam keluasannya, maka di manakah terletak Neraka itu?" Menurut riwayat Hz. Rasulullah saw. telah memberikan jawaban atas pertanyaan itu, "di manakah malam bila siang tiba?" (Katsīr).

2996A. Kitab dapat diartikan hukum atau pengetahuan Ilahi, atau Al-Qur'an; dan ayat ini dapat berarti bahwa segala sesuatu tunduk kepada hukum alam tertentu atau bahwa penyebab-penyebab dan obat penyembuh bagi malapetaka yang menimpa bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan telah disebut dalam Al-Qur'an.

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا
مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ ۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَاْسٌ
شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ
مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ
قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٢٦﴾ ع ١٩

26. Sungguh Kami telah mengirimkan rasul-rasul Kami dengan [a]tanda-tanda yang nyata, dan Kami menurunkan beserta mereka Kitab [b]dan neraca,[2997] supaya manusia dapat menegakkan keadilan, dan Kami menurunkan besi[2998] yang di dalamnya ada *bahan-bahan* untuk peperangan dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan menolong para rasul-Nya walaupun ia tidak melihat-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

R.4

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا وَّاِبْرٰهِيْمَ وَجَعَلْنَا
فِيْ ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ
مُّهْتَدٍ ۚ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Dan sungguh Kami telah mengirimkan Nuh dan Ibrahim, dan Kami memberikan kenabian dan [c]Kitab kepada keturunan mereka berdua. Maka sebagian dari antara mereka mengikuti petunjuk, sedangkan kebanyakan dari mereka itu durhaka.

---

[a] 7 : 102; 14 : 10; 35 : 26. [b] 42 : 18; 55 : 8. [c] 29 : 28.

2997. *Mīzān* dapat berarti, (a) Asas-asas keadilan yang orang-orang diharuskan mengamalkannya dalam perilaku mereka terhadap orang lain; (b) Patokan-patokan yang dengan itu perbuatan manusia diukur, ditimbang, dinilai, dan diadili; (c) Keseimbangan yang meresapi seluruh alam semesta, memelihara keseimbangan di antara segala sesuatu, (d) Sunnah Hz. Rasulullah saw. dan penggunaan Kitab Allah secara tepat; (e) Mengikuti jalan tengah dan menghindari segala serba keterlaluan; (f) Alasan dan keterangan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.

2998. *Al-Ḥadīd* (besi) adalah logam yang barangkali telah memainkan peranan terbesar dan paling berguna di dalam pertumbuhan serta perkembangan peradaban manusia. Kata itu dapat juga diartikan kekuatan memaksakan ketaatan kepada undang-undang, yang padanya bergantung seluruh eksistensi masyarakat manusia. Dengan demikian ayat ini berarti, bahwa Allah Swt. telah menurunkan tiga hal: (a) hukum Ilahi; (b) sistem yang memelihara keseimbangan yang adil dalam hubungan kemasyarakatan antar-manusia, dan (c) kekuatan politik yang memaksakan kepatuhan kepada hukum Ilahi.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا
وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَاٰتَيْنٰهُ
الْاِنْجِيْلَ ۙ وَجَعَلْنَا فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ
اتَّبَعُوْهُ رَاْفَةً وَّرَحْمَةً ؕ وَرَهْبَانِيَّةَ
ِۨابْتَدَعُوْهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ اِلَّا
ابْتِغَآءَ رِضْوَانِ اللّٰهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ
رِعَايَتِهَا ۚ فَاٰتَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْهُمْ
اَجْرَهُمْ ۚ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Kemudian [a]Kami mengikutkan di atas jejak-jejak mereka rasul-rasul Kami, dan Kami mengikutkan pula *di atas jejak-jejak mereka* Isa Ibnu Maryam, dan Kami berikan kepadanya Injil, [b]dan Kami menjadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih-sayang. Sedangkan cara hidup *rahbāniyyah* yang dibuat-buat oleh mereka Kami tidak mewajibkannya atas mereka, walaupun untuk mencari keridaan Allah,[2999] tetapi mereka tidak melaksanakannya sebagaimana seharusnya dilaksanakan. Maka Kami memberi pahala kepada orang-orang yang beriman di antara mereka dan banyak dari mereka durhaka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا
بِرَسُوْلِهٖ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَّحْمَتِهٖ
وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ؕ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٩﴾ ۙ

29. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, Dia akan menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya, dan akan menjadikan bagimu cahaya, yang dengannya kamu akan berjalan, dan Dia akan mengampuni kamu, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a] 2 : 88; 5 : 47. [b] 5 : 83.

2999. Ayat ini dapat juga diartikan bahwa para pengikut Isa as. mengadakan sendiri *Rahbaniyah* (cara hidup membujang sebagai biarawan atau biarawati) untuk mencari keridaan Allah, akan tetapi Allah tidak memerintahkan yang demikian kepada mereka; atau artinya adalah mereka membuat sendiri cara hidup kerahiban, akan tetapi Allah Swt. tidak pernah menetapkannya bagi mereka – Dia hanya memerintahkan kepada mereka mencari keridaannya. Dalam ayat 26 dinyatakan bahwa Allah Swt. telah menurunkan *al-Mīzān,* agar dengan menjauhi batas-batas keterlaluan (ekstrim), orang harus mengambil jalan-tengah dalam segala urusan dan tindakan mereka.

لِّئَلَّا يَعْلَمَ اَهْلُ الْكِتٰبِ اَلَّا يَقْدِرُوْنَ
عَلٰى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَ اَنَّ الْفَضْلَ
بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَ اللّٰهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ۝٢٩

30. *Hal demikian adalah* supaya Ahli kitab jangan menganggap bahwa mereka *orang-orang mukmin* tidak mampu mendapatkan suatu karunia Allah,[3000] [a]dan bahwasanya karunia itu ada di tangan Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah adalah Pemilik karunia yang besar.

[a] 2 : 106; 3 : 74.

Dalam ayat sekarang ini contoh berkenaan dengan suatu umat (umat Kristen) telah diutarakan guna memperlihatkan bahwa penempuhan jalan ekstrim (keterlaluan) yang dilakukan oleh mereka meskipun dengan niat yang betapa pun baiknya, menjauhkan mereka dari tujuan yang telah diusahakan mereka untuk mencapainya.

Mereka telah menciptakan sendiri lembaga kerahiban untuk - sebagaimana pada anggapan mereka yang keliru - mencari keridaan Ilahi, dan sesuai dengan ajaran dan sunnah Isa as., akan tetapi lembaga itu ternyata merupakan sumber kejahatan sosial yang sangat banyak. Mereka mulai mengamalkan rahbaniyah dan berakhir dengan menyibukkan diri dalam penyembahan Mamon. Akan tetapi Islam telah mencela dan menyesalkan praktik rahbaniyah dan menganggapnya sebagai hal yang bertentangan dengan fitrat manusia. Menurut riwayat, Hz. Rasulullah saw. pernah bersabda, "Tidak ada kerahiban dalam Islam" (Atsir).

Islam bukanlah agama khayali yang hidup dalam alam konsepsi atau ciptaan mereka sendiri dan sama sekali terpisah dari kenyataan-kenyataan jelas dalam kehidupan ini. Tidak ada tempat dalam Islam untuk ajaran yang tidak dapat diamalkan semacam itu, seperti "jangan kamu khawatir akan hal esok hari" (Matius 6:34). Islam memerintahkan dengan tegas supaya *"memperhatikan apa yang dia persiapkan untuk esok hari"* (QS.59:19). Seorang Muslim sejati adalah orang yang melaksanakan semua kewajibannya kepada Allah Swt. dan manusia, secara adil dan sepenuhnya.

3000. Biarlah ahlikitab menginsyafkan diri mereka sendiri dari kesesatan paham bahwa karunia Tuhan adalah hak monopoli mereka dan baiklah mereka mengetahui, sekarang Tuhan telah mengalihkan karunia itu kepada bangsa lain yaitu kepada para penganut agama Islam.

Surah 58
AL-MUJĀDILAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 23, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini merupakan surah kedua di antara sepuluh surah Madaniyah terakhir. Surah ini menyebut agak terinci kebiasaan buruk *Ẓihār* (memanggil istri seperti ibu sendiri), yang dibahas hanya sepintas lalu dalam surah Al-Aḥzāb. Hal demikian menunjukkan bahwa surah ini diturunkan sebelum Al-Aḥzāb. Tetapi, karena Al-Aḥzāb diturunkan di antara tahun kelima dan ketujuh Hijrah maka surah ini pasti diturunkan lebih dini; besar kemungkinan di antara tahun ketiga dan tahun keempat. Dalam surah sebelumnya – yaitu surah Al-Ḥadīd – kaum ahlikitab diperingatkan dengan keras, bahwa karunia Tuhan bukan monopoli mereka dan karena mereka telah berulangkali menolak, menentang, dan berbuat aniaya terhadap rasul-rasul Allah, sekarang kenabian akan dipindahkan untuk selama-lamanya kepada Bani Ismail.

Dalam surah ini kaum Muslimin diberi peringatan bahwa disebabkan kesejahteraan duniawi mereka akan dapat mengobarkan rasa permusuhan di tengah-tengah musuh baik dari luar maupun dari dalam, maka hendaklah mereka berhati-hati terhadap rencana dan tipu daya jahat mereka, dan merupakan kelaziman Al-Qur'an bahwa manakala Al-Qur'an membahas tipu daya musuh-musuh Islam, disebutkan pula dengan tegas beberapa kejahatan sosial. Cara ini dipakai dalam surah An-Nūr dan surah Al-Aḥzāb, demikian pula cara ini dipakai dalam surah ini.

Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan celaan keras terhadap tindakan *Ẓihār*, dan dengan menyebutkan peristiwa Khaulah, seorang muslimah, surah ini menetapkan peraturan bahwa bila seseorang memanggil istrinya

dengan sebutan "ibu", ia harus menebus kealpaan akhlak yang amat buruk itu dengan membebaskan seorang budak, jika ia memilikinya, atau dengan berpuasa selama dua bulan berturut-turut; dan jika pun tidak dapat maka ia harus menebus kealpaan itu dengan memberi makan kepada enam puluh orang miskin. Selanjutnya surah ini membahas persekongkolan dan perkomplotan musuh-musuh di dalam selimut dan mengutuk pembentukan perkumpulan-perkumpulan rahasia dan penyelenggaraan musyawarah-musyawarah rahasia yang bermaksud merugikan kepentingan Islam. Kemudian, dalam hubungan yang serasi, surah ini meletakkan beberapa peraturan, perilaku mengenai pertemuan-pertemuan sosial; dan menjelang akhir, surah ini memberi peringatan dengan keras kepada musuh-musuh Islam bahwa dengan perlawanan terhadap Islam, mereka akan ditimpa murka Tuhan dan mereka takkan pernah mampu menghentikan atau merintangi kemajuan Islam.

Peringatan kepada orang-orang yang tidak beriman itu diikuti peringatan yang sama kerasnya kepada orang-orang mukmin bahwa mereka sekali-kali tidak boleh mengikat persahabatan dengan musuh-musuh agama mereka, betapa pun dekatnya pertalian orang-orang itu dengan mereka sebab dengan menentang Islam, mereka melancarkan perang yang sungguh-sungguh terhadap Allah Swt., dan persahabatan dengan musuh-musuh Allah Swt. itu adalah tidak sesuai dengan keimanan sejati.

سُوْرَةُ الْمُجَادِلَةِ مَدَنِيَّةٌ ٥٨ — اٰياتها ٢٣ — ركوعاتها ٣

JUZ XXVIII

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّتِيْ تُجَادِلُكَ فِيْ زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ۭ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ②

2. Sungguh Allah telah mendengar ucapan *perempuan* yang menyampaikan gugatan kepada engkau tentang suaminya dan mengadukan*nya* kepada Allah, dan Allah telah mendengar percakapan kamu berdua.[3001] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

اَلَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْكُمْ مِّنْ نِّسَاۗىِٕهِمْ مَّا هُنَّ اُمَّهٰتِهِمْ ۭ اِنْ اُمَّهٰتُهُمْ اِلَّا الّٰۗىِٕيْ وَلَدْنَهُمْ ۭ وَاِنَّهُمْ لَيَقُوْلُوْنَ مُنْكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُوْرًا ۭ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ③

3. Orang-orang dari antaramu yang menganggap ibu kepada istri-istrinya, *padahal* mereka itu bukanlah ibu mereka. Ibu mereka hanyalah yang telah melahirkan mereka, dan sesungguhnya mereka itu telah mengucapkan perkataan yang munkar dan dusta, dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

3001. Khaulah, istri Aus bin Shamit dan anak perempuan Tsa'labah, telah bercerai dengan suaminya, karena suaminya memanggil dia "ibu," kata-kata harfiah yang dipakainya adalah, "engkau bagiku bagaikan punggung ibuku," dan dengan demikian menurut kebiasaan masyarakat Arab kuno segala hubungan suami-istri di antara dia dan suaminya terputus. Perempuan malang itu tidak dapat menuntut cerai supaya dapat kawin lagi dan tidak pula mempunyai hak menikmati pergaulan suami istri lagi, karena itu ia menjadi seorang perempuan yang nasibnya terkatung-katung, tidak terpelihara. Lalu ia menghadap kepada Hz. Rasulullah saw. dan menyampaikan keluhan kepada beliau mengenai keadaan canggung yang dihadapkan pada dirinya, dan ia memohon nasihat dan pertolongan beliau dalam urusan itu. Hz. Rasulullah saw. menyatakan ketidakmampuan beliau berbuat sesuatu baginya karena telah menjadi kebiasaan beliau bahwa tidak pernah memberikan keputusan

وَالَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْ نِّسَآىِٕهِمْ ثُمَّ
يَعُوْدُوْنَ لِمَا قَالُوْا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مِّنْ
قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ؕ ذٰلِكُمْ تُوْعَظُوْنَ بِهٖ ؕ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝٤

4. Mereka yang menganggap ibu kepada istri-istrinya, lalu mereka hendak menarik kembali[3002] apa yang pernah mereka katakan, maka mereka harus memerdekakan seorang hamba sahaya sebelum keduanya bercampur. Itulah yang dinasihatkan kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ
مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ۚ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ
فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا ؕ ذٰلِكَ
لِتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ؕ وَتِلْكَ حُدُوْدُ
اللّٰهِ ؕ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٥

5. Maka, barang siapa tidak mendapatkan *seorang hamba sahaya* ia harus berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur, dan barang-siapa tidak mampu berbuat demikian, ia harus memberi makan kepada enam puluh orang miskin,[3003] dan yang demikian itu supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan itulah batas-batas *peraturan yang ditetapkan* Allah; Dan bagi orang-orang kafir ada azab yang sangat pedih.

---

dalam urusan seperti itu, kecuali bila beliau memperoleh petunjuk Ilahi dengan perantaraan wahyu. Wahyu itu turun kemudian dan kebiasaan *Zhihar* dinyatakan sebagai perbuatan terlarang.

3002. Kata-kata, *"mereka hendak menarik kembali apa yang pernah mereka katakan",* dapat berarti bahwa sesudah memanggil istri mereka "ibu," mereka berusaha menegakkan kembali hubungan badan; atau kata-kata itu dapat juga berarti, bahwa sesudah sekali memanggil istri-istri mereka "ibu," mereka mengulangi lagi apa yang dikatakan mereka. Menurut arti ini, pengulangan dengan sengaja kata-kata yang tidak disukai itulah menjadikan orang yang mengucapkannya layak mendapat hukuman seperti dijelaskan dalam ayat ini dan ayat berikutnya, dan bukan ucapan yang terlontar secara kebetulan atau tidak disengaja.

3003. Hukuman tegas yang disebut di dalam ayat-ayat ini menunjukkan betapa beratnya kejahatan menyebut istri sendiri "ibu." Pertalian batin dengan

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَآدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ كُبِتُوْا كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ ؕ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۚ﴿۵﴾

6. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menentang *perintah* Allah[3004] dan Rasul-Nya, mereka pasti dihinakan sebagaimana orang-orang sebelum mereka dihinakan, dan sesungguhnya Kami telah menurunkan tanda-tanda yang nyata, dan bagi orang-orang kafir ada azab yang menghinakan.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ؕ اَحْصٰىهُ اللّٰهُ وَنَسُوْهُ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۚ﴿۷﴾

7. Pada Hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semuanya, maka Dia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang mereka perbuat. Allah telah menghitung semua itu, tetapi mereka melupakannya, dan Allah Saksi atas segala sesuatu.

R.2

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ؕ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَاۤ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَاۤ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْا ۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۸﴾

8. Apakah engkau tidak melihat bahwa Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi? Tiada permusyawaratan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia yang keempatnya, dan tidak pula antara lima orang, melainkan Dia yang keenamnya, dan tidak pula *antara bilangan* yang kurang dari itu, dan tidak pula yang lebih, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada, kemudian pada Hari Kiamat Dia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a] 9 : 63.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نُهُوْا عَنِ النَّجْوٰى ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَيَتَنٰجَوْنَ بِالْاِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ مَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ ۫ وَ اِذَا جَآءُوْكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللّٰهُ ۙ وَيَقُوْلُوْنَ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللّٰهُ بِمَا نَقُوْلُ ؕ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۚ فَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٩

9. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang dilarang dari mengadakan musyawarah rahasia, kemudian mereka kembali kepada apa yang mengenainya mereka telah dilarang, dan mereka mengadakan musyawarah rahasia untuk melakukan dosa, pelanggaran dan kedurhakaan terhadap Rasul?[3005] dan apabila mereka datang kepada engkau, mereka mengucapkan salam kepada engkau dengan [a]*ucapan salam* yang tidak pernah Allah ucapkan kepada engkau,[3006] dan mereka berkata kepada diri mereka sendiri, "Mengapakah Allah tidak mengazab kami atas apa yang kami ucapkan?" Maka, cukuplah Jahanam bagi mereka yang akan mereka masuki; dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

[a] 4 : 47.

"ibu" adalah terlalu suci untuk dipermainkan.

3004. Menyebut istri sendiri "ibu" adalah sama seperti menentang Allah Swt. Begitu mengerikannya pelanggaran itu. Sangat tepat sekali masalah mengenai kaum Yahudi dan kaum munafik terhadap kebenaran itu dimulai dalam ayat ini.

3005. Ayat ini mengisyaratkan kepada komplotan dan tipu daya rahasia yang dilancarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Madinah terhadap Islam, dan mengutuk perbuatan jahat itu. Pengusiran tiga suku Yahudi dari Madinah adalah akibat perbuatan-perbuatan merusak dan kecurangan yang dilakukan mereka berulang-ulang dan persekongkolan-persekongkolan rahasia mereka terhadap Islam serta terhadap jiwa Hz. Rasulullah Saw.

3006. Artinya ialah, mereka melewati batas-batas kelayakan di dalam memujimu secara munafik; atau mereka mengundang kematian dan kehancuran supaya jatuh atas dirimu. Kata-kata itu agaknya mengisyaratkan kepada perbuatan-perbuatan orang Yahudi Madinah ketika mereka datang kepada Hz. Rasulullah saw. mereka dengan sedikit berputar-lidah, biasa menyumpahi beliau dengan mengatakan *as-sā'mu 'alaika,* yang artinya "kematian atas kamu" dan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۭ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝١٠

10. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu akan mengadakan musyawarah-musyawarah rahasia, janganlah kamu mengadakan musyawarah untuk melakukan dosa, pelanggaran dan kedurhakaan terhadap Rasul, tetapi hendaklah kamu mengadakan musyawarah untuk kebaikan dan ketakwaan,[3007] dan bertakwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu akan dihimpun.

اِنَّمَا النَّجْوٰى مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَيْسَ بِضَاۗرِّهِمْ شَيْـــًٔا اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۭ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝١١

11. Sesungguhnya *mengadakan* musyawarah rahasia *untuk tujuan yang jahat* itu dari setan, supaya orang-orang yang beriman menjadi sedih, tetapi ia tidak dapat memudaratkan mereka sedikit pun, kecuali dengan izin Allah, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١٢

12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Lapangkanlah tempat di dalam majlis", maka hendaklah kamu melapangkan tempat, Allah akan melapangkan bagimu; Dan apabila dikatakan, "Berdirilah",[3008] maka hendaklah kamu berdiri, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

---

bukan *"as-salāmu 'alaika"* artinya "keselamatan atas diri engkau" (Bukhārī).

3007. Dalam ayat ini dan dua ayat sebelumnya perkumpulan-perkumpulan rahasia telah dicela, tetapi celaan itu bukan tanpa syarat. Orang-orang mukmin diperkenankan mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia yang dimaksudkan untuk tujuan-tujuan menggalakkan hal-hal yang baik lagi benar.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُوْلَ فَقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقَةً ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَاَطْهَرُ ؕ فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٣﴾

13. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu meminta nasehat kepada Rasul secara pribadi, maka berikanlah sedekah lebih dahulu sebelum meminta nasihatmu.[3009] Hal yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Namun apabila kamu tidak mendapatkan *sesuatu,* maka Allah Maha Pengampun, Maha Penya-yang.

ءَاَشْفَقْتُمْ اَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقٰتٍ ؕ فَاِذْ لَمْ تَفْعَلُوْا وَتَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ؕ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Apakah kamu takut mem-berikan sedekah sebelum kamu meminta nasehat?[3010] Maka apabila kamu tidak berbuat demikian dan Allah telah bermurah hati kepadamu maka dirikanlah salat dan bayarlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

R.3

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ؕ مَا هُمْ مِّنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ ۙ وَيَحْلِفُوْنَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang bersahabat dengan kaum yang Allah murka [a]terhadap mereka? Orang-orang itu bukan dari kamu dan bukan dari mereka, dan mereka itu bersumpah atas kedustaan padahal mereka itu mengetahui.

[a] 60 : 14.

3008. Karena dalam ayat-ayat sebelumnya soal mengadakan pertemuan dibahas, maka sangat tepatlah kalau peraturan sopan santun dan tatakramanya pun dibentangkan, dan penjelasan mengenai peraturan itu dilaksanakan di dalam ayat ini.

3009. Orang-orang mukmin patut menghormati waktu Hz. Rasulullah saw. yang amat berharga; dan sebagai imbalan terhadap penggunaan waktu beliau, dihendaki agar (mereka) membelanjakan uang sedikit sebagai sedekah sebelum menghadap beliau untuk memohon nasihat. Dalam Alkitab, Hz. Rasulullah saw. disebut (juga) sebagai "Counsellor" atau "penasihat" (Yesaya 9:6).

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ؕ اِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras. Sesungguhnya sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿١٧﴾

17. Mereka telah menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai,[3011] dan mereka berusaha mengalangi *manusia* dari jalan Allah, maka bagi mereka ada azab yang menghinakan.

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ وَلَآ اَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ؕ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ؕ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [a]Sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi mereka harta mereka dan tidak pula anak-anak mereka terhadap Allah sedikit pun. Mereka adalah penghuni api. Mereka akan tinggal lama di dalamnya.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيَحْلِفُوْنَ لَهٗ كَمَا يَحْلِفُوْنَ لَكُمْ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ عَلٰى شَيْءٍ ؕ اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Pada hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semua, maka mereka akan bersumpah kepada-Nya[3012] sebagaimana mereka bersumpah kepadamu, dan mereka menyangka bahwa mereka mempunyai sesuatu. Ingatlah sesungguhnya mereka adalah orang-orang pendusta.

---

[a] 3 : 11; 92 : 12; 111 : 3.

3010. Perintah memberi sedekah sebelum memohon nasihat dari Hz. Rasulullah saw. tidak wajib hukumnya, melainkan hanya sunnat (nafal) belaka, meskipun sangat disukai. Kekhawatiran para sahabat Hz. Rasulullah adalah tentang apakah mereka telah memberikan sedekah yang memadai sebagai syarat untuk memenuhi perintah Tuhan.

3011. Orang-orang munafik memprotes dengan suara keras akan kesungguhan iman mereka dengan bersumpah dan berusaha berlindung di balik sumpah-sumpah palsu mereka.

3012. Bila seseorang menjadi pembohong yang mendarah daging, ia memandang kepalsuannya sebagai kebenaran. Orang-orang munafik akan mempertahankan "ketidakbersalahan" mereka, bahkan di hadapan Allah Swt.

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَاَنْسٰهُمْ ذِكْرَ
اللّٰهِ ؕ اُولٰٓئِكَ حِزْبُ الشَّيْطٰنِ ؕ اَلَآ اِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطٰنِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Setan telah berkuasa atas mereka, dan telah menjadikan mereka lupa berdzikir kepada Allah. Mereka itu golongan setan. Ingatlah, sesungguhnya golongan setan itu merekalah yang rugi.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَآدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ
اُولٰٓئِكَ فِي الْاَذَلِّيْنَ ﴿۲۱﴾

21. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya mereka itu termasuk orang-orang yang sangat hina.

كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا۠ وَرُسُلِيْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ
قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿۲۲﴾

22. Allah telah menetapkan, "Aku dan Rasul-rasul-Ku [b]pasti akan menang,"[3013] Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ يُوَآدُّوْنَ مَنْ حَآدَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ
وَلَوْ كَانُوْٓا اٰبَآءَهُمْ اَوْ اَبْنَآءَهُمْ اَوْ
اِخْوَانَهُمْ اَوْ عَشِيْرَتَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ كَتَبَ
فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْاِيْمَانَ وَاَيَّدَهُمْ بِرُوْحٍ

23. [c]Engkau tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, mereka itu mencintai orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya[3014] walaupun mereka adalah bapak-bapaknya, anak-anaknya, saudara-saudaranya atau pun

[a] 9 : 63. [b] 5 : 57; 37 : 172-173. [c] 3 : 29; 4 : 145; 9 : 23.

pada Hari Pembalasan sekalipun.

3013. Tersurat dengan jelasnya pada lembaran-lembaran sejarah, bahwa kebenaran senantiasa menang terhadap kepalsuan.

3014. Sudah nyata bahwa tidak mungkin terdapat persahabatan atau hubungan cinta sejati atau sungguh-sungguh antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. Cita-cita, pendirian-pendirian, dan kepercayaan agama dari kedua golongan itu bertentangan satu sama lain, dan karena kesamaan dan hubungan kepentingan itu merupakan syarat mutlak bagi hubungan yang sungguh-sungguh erat menjadi tidak ada, maka orang-orang mukmin diminta jangan mempunyai persahabatan yang erat dan akrab dengan orang-orang kafir. Ikatan agama mengatasi segala hubungan lainnya, malahan mengatasi pertalian darah yang amat dekat sekalipun. Ayat ini agaknya merupakan seruan umum.

مِّنْهُ ؕ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِىْ مِنْ
تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ رَضِىَ اللّٰهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ؕ اُولٰٓئِكَ حِزْبُ اللّٰهِ ؕ
اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿۲۳﴾

keluarganya. Mereka itulah orang-orang yang di dalam hati mereka Dia telah menanamkan iman dan Dia telah meneguhkannya dengan ilham dari Dia sendiri, dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka akan menetap lama di dalamnya. [a]Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Mereka itu golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah, mereka itulah yang menang.

[a] 5 : 120; 9 : 100; 98 : 9.

Tetapi secara khusus seruan itu tertuju kepada orang-orang kafir yang sedang dalam keadaan berperang dengan kaum Muslim.

Surah 59
AL-ḤASYR

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 25, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 3

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain

Surah ini surah ketiga di antara ketujuh surah Madaniyah terakhir. Surah yang mendahuluinya membahas persekongkolan dan persekutuan rahasia orang-orang Yahudi dari Madinah terhadap Islam. Sedang surah ini membicarakan hukuman bagi mereka, terutama membicarakan pengusiran Banu Nadhir dari Madinah, salah satu dari antara tiga suku Yahudi – Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah – selang beberapa bulan sesudah Pertempuran Uhud dalam tahun keempat Hijrah. Pengusiran itu merupakan tindakan yang sangat bijaksana dan merupakan pandangan strategis yang pernah diambil Hz. Rasulullah saw. yang jangkauannya jauh ke muka. Sebab, andaikata orang-orang Yahudi dibiarkan terus tinggal di Madinah, kelak akan terbukti bahwa mereka menjadi sumber bahaya yang senantiasa mengancam Islam, karena mereka tidak jemu-jemu mengadakan konspirasi dan rencana-rencana rahasia.

Berikutnya, surah ini membicarakan orang-orang munafik Madinah yang tidak menunjukkan kesetiaan baik terhadap kaum Muslimin maupun terhadap orang-orang Yahudi. Orang-orang munafik pada dasarnya orang pengecut dan seorang pengecut tidak pernah tulus ikhlas atau setia terhadap siapa pun. Orang-orang munafik Madinah ternyata tidak setia terhadap orang-orang Yahudi pada saat mereka dihadapkan kepada bahaya.

Surah ini dimulai dengan pujian terhadap Allah Swt. dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya memanjatkan puji-pujian kepada Allah Swt. Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, yang telah merontokkan rencana jahat musuh-musuh mereka, sementara benihnya belum matang, dan telah membuka harapan gemilang untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka. Surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan surah Al-Anfāl (Surah ke 8).

سُوْرَةُ الْحَشْرِ مَدَنِيَّةٌ ٥٩ — آياتها ٢٥ — ركوعاتها ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ①

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِ ۭ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا ۡ وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِي الْمُؤْمِنِيْنَ ۡ فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِي الْاَبْصَارِ ②

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. [b]Menyanjung[3015] kepada Allah apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

3. Dialah yang mengeluarkan orang-orang yang ingkar dari antara Ahli Kitab dari rumah-rumah mereka pada pengusiran pertama.[3016] Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar, dan mereka pun menyangka bahwa benteng-benteng mereka akan melindungi mereka terhadap Allah,[3017] maka [c]Allah datang kepada mereka dari arah mana yang tidak mereka duga, dan Dia [d]menanamkan ketakutan dalam hati mereka, sehingga mereka menghancurkan rumah mereka dengan tangan mereka sendiri[3018] dan *dengan* tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah pelajaran, Wahai orang-orang yang mempunyai pandangan,

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c]16 : 27; 39 : 26. [d]3 : 152; 8 : 13.

3015. Lihat catatan no.2981. Kata *tasbīh* (menyanjung) dipergunakan berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt., sedangkan *taqdīs* (memuji kesucian-Nya) dipakai untuk menunjukkan pekerjaan atau perbuatan-Nya.

3016. Di Madinah tinggal tiga golongan suku Yahudi yaitu Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah. Ayat ini mengisyaratkan kepada pengusiran Banu Nadhir dari Madinah. Suku ini sama seperti suku Qainuqa' sebelum mereka, telah berlaku khianat terhadap kaum Muslimin pada beberapa peristiwa. Mereka menjalin jaringan komplotan dan memasuki

persekutuan-persekutuan rahasia dengan musuh-musuh Islam untuk tujuan mengadakan perlawanan terhadap kaum Muslimin.

Orang-orang Yahudi berulang-ulang melanggar perjanjian mereka dan mengkhianati persetujuan-persetujuan resmi untuk tetap berdiri netral di antara Hz. Rasulullah saw. dengan musuh-musuh beliau, dan bahkan telah berkomplot hendak membunuh beliau. Pemimpin mereka, Ka'b bin Asyraf, pergi ke Makkah untuk mengumpulkan bala bantuan dari kaum Quraisy dan dari suku-suku musyrik lain di sekitar Makkah untuk mengusir kaum Muslimin dari Madinah. Sesudah kekalahan sementara yang diderita oleh kaum Muslimin di Uhud, kasak-kusuk dan perlawanan terhadap Hz. Rasulullah saw. kian menjadi-jadi. Maka setelah keaniayaan mereka melampaui batas serta kehadiran mereka di Madinah ternyata selalu merupakan sumber ancaman kematian kaum Muslimin dan bangsa Muslim, baru pada saat itulah Hz. Rasulullah saw. mengambil tindakan terhadap mereka. Beliau mengepung benteng mereka, dan setelah mereka bertahan selama 21 hari dengan sia-sia, pada akhirnya mereka menyerah.

Mereka diperintahkan meninggalkan Madinah lalu mereka semua berangkat ke Syria, kecuali dua keluarga memilih tetap tinggal di Khaibar. Hz. Rasulullah saw. luar biasa baik hati dan lemah lembutnya terhadap mereka. Beliau mengizinkan mereka membawa harta benda dan ternak mereka. Mereka bertolak dengan aman dari Madinah, tetapi mereka tidak berbuat demikian sebelum mereka dihinggapi rasa putus asa dari mendapat bantuan yang dinanti-nanti mereka dari sekutu-sekutu mereka di Makkah dan dari kaum munafikin di Madinah, dan karena terbukti bahwa benteng mereka yang mereka kira tidak dapat ditembus itu ternyata tidak dapat menyelamatkan mereka. Mengingat rencana jahat dan tipu daya mereka, persekongkolan-persekongkolan dan manuver-manuver rahasia, perbuatan khianat dan kepalsuan telah dibuktikan terjadi berulang-ulang, pula pelanggaran perjanjian-perjanjian resmi yang terjadi setiap kali, maka hukuman yang dijatuhkan atas mereka sungguh amat ringan.

Isyarat di dalam kata-kata, pada waktu pengusiran pertama, dapat ditujukan kepada pengusiran terhadap Banu Qainuqa' dari Madinah sesudah Pertempuran Badar, atau kata-kata itu dapat pula tertuju kepada pengusiran dari Madinah terhadap ketiga suku Yahudi tersebut di atas oleh Hz. Rasulullah Saw. Itulah pengusiran mereka yang pertama. Tetapi, Umar ra., Khalifah kedua Hz. Rasulullah saw. mengusir seluruh orang Yahudi dari daerah Arab selebihnya, untuk yang kedua kalinya dan yang terakhir. Jadi, kata-kata itu dapat dianggap mengandung suatu kabar gaib, bahwa sesudah suku-suku bangsa Yahudi Madinah diusir oleh Hz. Rasulullah saw. semua orang Yahudi akan mengalami nasib yang sama pada waktu kemudian.

3017. Mengingat akan sumber-sumber daya materi, persekutuan politik, dan organisasi orang-orang Yahudi di Madinah, kaum Muslim tidak pernah

وَلَوْلَآ اَنْ كَتَبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَآءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ۝

4. Dan, kalau bukan karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, niscaya *Dia* telah mengazab mereka di dunia ini juga,[3019] dan bagi mereka ada azab api di akhirat.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَآقِّ اللّٰهَ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

5. Hal yang demikian itu karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, dan [a]barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya hukuman Allah sangat keras.

مَا قَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَآئِمَةً عَلٰٓى اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِيَ الْفٰسِقِيْنَ ۝

6. Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma[3020] atau kamu membiarkannya berdiri pada akar-akarnya, maka itu dengan izin Allah, agar Dia menghinakan orang-orang durhaka.

[a] 4 : 116; 8 : 14; 47 : 33.

dapat membayangkan betapa orang-orang Yahudi bisa diusir dari Madinah dengan begitu mudah tanpa kehilangan jiwa manusia pada kedua belah pihak.

3018. Sebelum berangkat dari Madinah, Banu Nadhir dengan tangan mereka sendiri telah membumi-hanguskan rumah-rumah mereka serta kekayaan yang tidak bergerak lainnya di hadapan mata kaum Muslimin. Hz. Rasulullah saw. (sebelumnya) telah memberi tempo sepuluh hari untuk menyelesaikan urusan mereka sebagaimana diinginkan oleh mereka. Jadi, orang-orang Yahudi Madinah adalah yang pertama-tama menjalankan politik bumi-hangus, berabad-abad sebelum bangsa Rusia melakukan praktek serupa dalam Perang Dunia kedua.

3019. Pembuangan Banu Nadhir dari Madinah merupakan suatu hukuman yang amat ringan. Mereka selayaknya mendapat hukuman yang lebih berat lagi; dan seandainya mereka tidak dibuang, niscaya mereka akan mendapat hukuman keras dengan cara lainnya.

3020. Yang diisyaratkan ialah penebangan pohon-pohon korma milik Banu Nadhir atas perintah Hz. Rasulullah saw. sebagaimana dinyatakan dalam ayat 3, telah mengurung mereka di dalam benteng-benteng mereka sebagai penentangan terhadap perintah Hz. Rasulullah saw. supaya mereka menyerah. Setelah pengepungan berlangsung beberapa hari, Hz. Rasulullah saw. memerintahkan untuk memaksa mereka menyerah dengan menebangi

وَمَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْهُمْ فَمَآ اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَّلَا رِكَابٍ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهٗ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ ۝٧

7. Dan apa pun *harta* yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari mereka *adalah karunia Allah.* Kamu tidak mengerahkan kuda dan tidak pula unta untuk memperoleh *harta* itu, akan tetapi Allah memberikan kewenangan kepada rasul-rasul-Nya atas siapa pun yang Dia kehendaki, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْ ؕ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ ۗ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٨

8. Apa pun *harta*[3021] yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari warga kota, itu bagi Allah, Rasul, kaum kerabat, anak yatim, orang miskin dan musafir, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya dari antaramu, dan apa pun yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah itu,[3022] dan apa pun yang dilarangnya bagimu, maka hindarilah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-*Nya*.

pohon-pohon korma mereka dari jenis *Līnah,* yang mutu buahnya sangat buruk dan sama sekali tidak berguna untuk dimakan manusia (Ar-Raudh-al-Unuf). Baru saja enam pohon ditebang, mereka menyerah (Zurqānī). Perintah Hz. Rasulullah saw. itu sangat ringan, lunak, dan sungguh sesuai dengan hukum perang yang beradab.

3021. Karena *fai'* terdiri dari harta rampasan yang diperoleh tanpa kesulitan atau jerih payah, dan harta itu jatuh ke tangan kaum Muslimin tanpa peperangan maka para prajurit tidak mempunyai bagian dalam harta itu, dan semuanya dimasukkan ke dalam baitulmal. Ayat ini mengisyaratkan secara khusus kepada harta-harta rampasan yang diperoleh kaum Muslimin dari kaum Yahudi asal Khaibar. Ayat ini meletakkan asas bahwa peredaran kekayaan itu hendaknya tidak terbatas pada golongan yang menikmati hak istimewa dan golongan hartawan belaka. Seperti halnya kesehatan seseorang menghendaki agar barang-barang keperluan dibagi-bagikan secara meluas dan harta berputar dengan lancarnya. Itulah asas pokok ekonomi Islam. Karena

لِلْفُقَرَآءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا
مِنْ دِيَارِهِمْ وَاَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا
مِّنَ اللّٰهِ وَ رِضْوَانًا وَّ يَنْصُرُوْنَ اللّٰهَ
وَرَسُوْلَهٗ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۚ﴿۹﴾

9. *Harta ghanimah* itu untuk orang-orang miskin yang berhijrah, yang telah terusir dari rumah mereka dan dari harta mereka; mereka mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّؤُ الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ
قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ
اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ
بِهِمْ خَصَاصَةٌ ؕ وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ
فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۚ﴿۱۰﴾

10. Dan *untuk* mereka yang telah menempati rumah di Madinah dan sudah beriman sebelum mereka, mereka mencintai orang-orang yang datang berhijrah kepada mereka, dan mereka tidak mendapati suatu keinginan dalam dada mereka mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu, tetapi mereka mengutamakan *kaum Muhajirin* daripada diri mereka sendiri walaupun kemiskinan menyertai mereka,[3023] dan barang siapa dapat mengatasi keserakahan dirinya, maka mereka itu orang-orang [a]yang akan berhasil.

[a] 64 : 17.

Islam menemukan peri kemanusiaan diinjak-injak di bawah telapak kaki kezaliman golongan-golongan yang berkepentingan (vested interests), maka Islam menganjurkan langkah-langkah yang mendobrak rintangan-rintangan kasta atau kelas ekonomi dan sangat membatasi ketidakadilan yang muncul sebagai akibat adanya hak-hak istimewa. Tetapi Islam tidak menentang dorongan atau motif mencari keuntungan atau persaingan ekonomi, melainkan hanya menyatakan dengan tegas bahwa ketamakan dan persaingan itu harus diimbangi dengan kejujuran dan kasih sayang. Karena pembawaan manusia secara otomatis memperhatikan golongan pertama, maka menjadi tugas peraturan-peraturan aturan sosial lah melindungi golongan yang belakangan ini. Zakat merupakan alat dasar untuk melembagakan perhatian terhadap keperluan orang-orang lain, tetapi zakat dilengkapi dengan sejumlah tindakan lain.

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا
اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا
بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا
لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۝١٠

11. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka,[3024] mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang mendahului kami dalam keimanan, dan janganlah engkau tanamkan kedengkian di dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang."

R.2

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نَافَقُوْا يَقُوْلُوْنَ
لِاِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ
اَهْلِ الْكِتٰبِ لَىِٕنْ اُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ
مَعَكُمْ وَلَا نُطِيْعُ فِيْكُمْ اَحَدًا اَبَدًا ۙ
وَّاِنْ قُوْتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ ؕ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ
اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ۝١١

12. Apakah engkau tidak melihat orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang ingkar dari antara Ahli Kitab, "Sekiranya kamu diusir *dari Madinah*, tentu kami akan ikut keluar bersamamu, dan kami sekali-kali tidak akan tunduk kepada siapa pun untuk melawan kamu selama-lamanya, dan jika kamu diperangi, tentulah kami akan menolong kamu."[3025] Dan Allah menyaksikan sesungguhnya mereka itu pendusta.

3022. Kata-kata, *"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah (ayat 8),* menunjukkan bahwa sunnah Rasul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari syariat Islam.

3023. Kata-kata itu merupakan kesaksian besar mengenai jiwa pengorbanan, keramah-tamahan selaku tuan rumah, dan niat baik kaum Anshar. Kaum Muhajirin datang dari Makkah kepada mereka (kaum Anshar) dalam keadaan kehilangan segala harta milik mereka, dan orang-orang Anshar menerima mereka dengan tangan terbuka dan menjadikan mereka sama-sama memiliki harta benda kaum Anshar. Ikatan cinta dan persaudaraan, yang dijalin oleh Hz. Rasulullah saw. antara kaum Muhajirin dari Makkah dan kaum Anshar di Madinah adalah tidak ada tara bandingannya di dalam seluruh lembaran sejarah hubungan antar manusia. Mengenai jalinan itu ayat ini memberikan kesaksian begitu jelas.

3024. Kata-kata itu dapat dikenakan kepada para Muhajirin yang kemudian datang ke Madinah, atau kepada semua keturunan kaum Muslimin

لَئِنْ اُخْرِجُوْا لَا يَخْرُجُوْنَ مَعَهُمْ ۚ وَلَئِنْ قُوْتِلُوْا لَا يَنْصُرُوْنَهُمْ ۚ وَلَئِنْ نَّصَرُوْهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٢﴾

13. Jika mereka itu diusir, mereka *yang munafik* tidak akan ikut keluar bersama mereka, dan jika mereka diperangi, mereka tidak akan menolong mereka, dan sekiranya mereka itu menolong mereka, niscaya mereka akan [a]membalikkan punggung *mereka*, kemudian mereka tidak akan ditolong.

لَاَنْتُمْ اَشَدُّ رَهْبَةً فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنَ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ ﴿١٣﴾

14. Sesungguhnya kamu lebih [b]ditakuti dalam hati mereka dari pada Allah. Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

لَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ جَمِيْعًا اِلَّا فِيْ قُرًى مُّحَصَّنَةٍ اَوْ مِنْ وَّرَآءِ جُدُرٍ ۗ بَاْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيْدٌ ۗ تَحْسَبُهُمْ جَمِيْعًا وَّقُلُوْبُهُمْ شَتّٰى ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٤﴾

15. Mereka tidak akan memerangi kamu bersama-sama kecuali dalam kota-kota berbenteng atau dari belakang dinding-dinding. Peperangan di antara mereka pun sangat hebat. Engkau mengira mereka bersatu-padu padahal hati mereka terpecah-belah.[3026] Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak berakal.

[a] 3 : 112. [b] 4 : 78

yang datang kemudian.

3025. Orang-orang munafik telah mendorong orang-orang Yahudi asal Madinah supaya menentang Hz. Rasulullah saw. dan melanggar perjanjian resmi dengan beliau, sambil menawarkan kepada mereka janji-janji palsu akan memberikan pertolongan dan bantuan pada saat yang genting. Tetapi, ketika orang-orang Yahudi dengan mengandalkan diri kepada janji-janji mereka, melawan Hz. Rasulullah saw. dan mulai bergerak memerangi beliau, orang-orang munafik itu tidak mempedulikan mereka.

3026. Ayat ini berarti bahwa orang-orang kafir, terutama orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Madinah tampak seakan-akan bersatu dalam satu front melawan Islam, akan tetapi mereka tidak mempunyai tujuan bersama untuk diperjuangkan dan kepentingan mereka bermacam-macam dan berlain-lainan, oleh karena itu tidaklah mungkin terdapat kesatuan di

كَمَثَلِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيْبًا ذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۚ ﴿١٦﴾

16. Mereka seperti orang-orang *yang telah berlalu* sebelum mereka dalam waktu dekat. Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka,[3027] dan bagi mereka ada azab yang pedih.

كَمَثَلِ الشَّيْطٰنِ اِذْ قَالَ لِلْاِنْسَانِ اكْفُرْ ۚ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ اِنِّيْ بَرِيْٓءٌ مِّنْكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٧﴾

17. *Mereka* [a]seperti setan ketika ia berkata kepada manusia, "Ingkarlah!" Maka ketika ia ingkar, setan berkata, "Aku berlepas diri dari engkau, sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam."

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ اَنَّهُمَا فِى النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيْهَا ۭ وَذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الظّٰلِمِيْنَ ۚ ﴿١٨﴾

18. Kesudahan mereka berdua ialah, bahwasanya keduanya *masuk* ke dalam api, mereka akan tinggal lama di dalamnya, dan itulah pembalasan *bagi* orang-orang zalim.

[a] 8 : 49; 14 : 23.

antara mereka. Pada saat itu di Arabia terdapat tiga golongan yang nampaknya bersatu-padu melawan kaum Muslimin – orang-orang Yahudi, orang-orang munafik Madinah, dan kaum musyrikin Quraisy asal Makkah. Kaum Quraisy melihat di dalam kebangkitan kekuatan dan kekuasaan Islam ada bahaya besar terhadap keunggulan mereka dalam segala bidang, sedang orang-orang munafik (yang dipimpin oleh Abdullah bin Ubay) melihat bahaya terhadap pengaruhnya di Madinah, dan orang-orang Yahudi melihat ancaman terhadap organisasi dan supremasi rasial mereka. Karena mereka tidak mempunyai tujuan yang sama maka persatuan semu itu tidak mempunyai dasar yang nyata dan tidak pernah terwujud pada saat-saat berbahaya.

3027. Yang diisyaratkan itu mungkin kaum Quraisy Makkah, yang menderita kekalahan amat memalukan di Badar atau Banu Qainuqa', yang karena kejahatan dan tipu daya mereka sendiri, telah dihukum sesudah

R.3

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۭ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١٩

19. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang dia persiapkan untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha-waspada atas apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْ ۭ اُولٰۗىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝٢٠

20. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang telah [a]melupakan Allah, maka Dia pun menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

لَا يَسْتَوِيْٓ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۭ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاۗىِٕزُوْنَ ۝٢١

21. Tidaklah sama ahli neraka dengan ahli surga. Ahli surga-lah yang akan memperoleh kemenangan.

لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلٰي جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۭ وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ۝٢٢

22. [b]Sekiranya Kami menurun-kan Al-Quran ini kepada gunung, niscaya engkau akan melihatnya tunduk dan menjadi berkeping-keping[3027A] karena takut kepada Allah, dan inilah perumpamaan-perumpamaan yang Kami ke-mukakan untuk manusia supaya mereka berpikir.

---

[a] 9 : 67. [b] 13 : 32.

Pertempuran Badar. Golongan terakhir disebut adalah suku Yahudi dan merupakan yang pertama dari antara ketiga suku Yahudi yang diusir dari Madinah sebulan seusai Pertempuran Badar, karena telah melanggar perjanjian mereka dengan Hz. Rasulullah Saw. Pada akhirnya mereka menetap di Syria.

3027A. Ayat ini dapat mengandung arti bahwa orang-orang musyrik Makkah yang congkak itu – yang sebelum Islam tidak ada ajaran dapat menghentikan mereka dari itikad dan amal musyrik, dan yang laksana batu karang kokoh kuat, tetap tidak tergoyahkan dan berpegang dengan kuat pada

هُوَ اللّٰهُ الَّذِیْ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عٰلِمُ الْغَیْبِ
وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ ﴿۲۳﴾

23. Dialah Allah Yang tiada tuhan selain Dia, [a]Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِیْ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْمَلِكُ
الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَیْمِنُ
الْعَزِیْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ
عَمَّا یُشْرِكُوْنَ ﴿۲۴﴾

24. Dialah Allah, yang tiada tuhan selain Dia, Maha Berdaulat, Mahasuci, Sumber segala kedamaian, Pelimpah keamanan, Maha Pelindung, Mahaperkasa, Maha Penakluk, Mahaagung. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ
لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ؕ یُسَبِّحُ لَهٗ مَا
فِی السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ
الْعَزِیْزُ الْحَكِیْمُ ﴿۲۵﴾

25. Dialah Allah, Yang Maha Pencipta, Pembuat segala sesuatu, Pemberi bentuk; [b]milik-Nya segala nama yang terindah. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [c]menyanjung kesucian-Nya, dan Dia adalah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

[a] 6 : 74; 9 : 94; 13 : 10. [b] 7 : 181. [c] 17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2

adat istidak adat Badui, tidak tersentuh oleh pengaruh kegemilangan dan kecermelangan peradaban Kristen di negeri sebelah – akan ditundukkan oleh ajaran Islam yang sempurna dan perkasa, dan dari hati mereka yang mula-mula laksana batu karang itu, akhimya akan terbit sumber-sumber cahaya dan ilmu yang memancar dengan derasnya.

Surah 60

AL-MUMTAḤANAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 14, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain

Seperti ketiga surah sebelumnya, surah ini diwahyukan – sebagaimana nampak dari kandungannya – di Madinah, dalam tahun ketujuh atau kedelapan Hijrah, suatu ketika dalam waktu-selang di antara Perjanjian Hudaibiyah dan kejatuhan kota Makkah. Surah yang mendahuluinya membahas tipu daya dan kasak-kusuk orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi Madinah, serta membahas hukuman yang telah dijatuhkan kepada mereka. Surah ini membicarakan hubungan kemasyarakatan orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir pada umumnya dan dengan mereka yang melancarkan peperangan terhadap Islam pada khususnya.

Surah ini dimulai dengan pelarangan tegas kepada kaum Muslimin mengikat tali persahabatan yang akrab dengan orang-orang kafir yang berperang terhadap Islam dan berhasrat melenyapkan Islam. Perintah itu begitu tegas dan luas lingkupnya sehingga anggota-anggota keluarga yang mempunyai hubungan darah dekat sekalipun tidak dikecualikan dari larangan itu. Larangan itu diikuti oleh suatu nubuatan yang tersirat di dalamnya bahwa amat segera musuh-musuh Islam yang tidak kenal damai itu akan menjadi penganut-penganutnya yang mukhlis. Tetapi, perintah itu mempunyai pengecualian. Perintah itu tidak berlaku terhadap orang-orang kafir yang mempunyai hubungan baik sebagai tetangga dengan kaum Muslimin. Orang-orang kafir serupa itu harus diperlakukan dengan adil dan baik hati.

Surah ini kemudian memberi nasihat-nasihat penting mengenai perempuan-perempuan mukmin yang berhijrah ke Madinah, dan pula bertalian dengan kaum perempuan yang meninggalkan Madinah dan menggabungkan diri dengan orang-orang kafir. Untuk menjelaskan kepada orang-orang Muslim akan kepentingan perkara itu, surah ini

berakhir dengan mengulangi lagi perintah bahwa kaum Muslimin tidak boleh mengadakan persahabatan dengan orang-orang yang memusuhi Islam, yang karena dengan terang-terangan mengambil sikap bermusuhan terhadap Islam, telah dimurkai Tuhan itu.

سُوْرَةُ الْمُمْتَحَنَةِ مَدَنِيَّةٌ ٦٠ — آياتها ١٤ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا عَدُوِّيْ وَعَدُوَّكُمْ اَوْلِيَآءَ تُلْقُوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوْا بِمَا جَآءَكُمْ مِّنَ الْحَقِّ ۚ يُخْرِجُوْنَ الرَّسُوْلَ وَاِيَّاكُمْ اَنْ تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ رَبِّكُمْ ؕ اِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِيْ سَبِيْلِيْ وَابْتِغَآءَ مَرْضَاتِيْ ۚ تُسِرُّوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ ۚ وَاَنَا اَعْلَمُ بِمَآ اَخْفَيْتُمْ وَمَآ اَعْلَنْتُمْ ؕ وَمَنْ يَّفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ②

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuh-musuh-Ku dan musuh-musuhmu sebagai [b]sahabat, kamu akan menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan,[3028] padahal mereka telah mengingkari kebenaran yang telah datang kepadamu dan mereka [c]telah mengusir Rasul dan kamu sendiri *dari rumah-rumah kamu* karena kamu telah beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar berjihad di jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku *sebagian* kamu secara sembunyi-sembunyi menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan, sedang Aku sangat mengetahui apa pun yang kamu sembunyikan dan apa pun yang kamu tampakkan, dan barang siapa di antaramu berbuat demikian, maka ia sesungguhnya telah sesat dari jalan lurus.

[a]1 : 1. [b]3 : 119; 4: 145; 5 : 58. [c]17 : 77.

3028. Perintah larangan itu sangat tegas sifatnya. Orang-orang Muslim tidak dibenarkan mempunyai hubungan persahabatan dengan musuh-musuh Allah Swt. yang nyata – mereka yang mengusir Hz. Rasulullah saw. dan orang-orang Muslim dari kampung halaman mereka dan berusaha membinasakan Islam. Perintah itu luas sekali lingkupnya sehingga pertimbangan adanya ikatan atau pun pertalian – bahkan dengan keluarga yang terdekat sekalipun – tidak boleh melemahkan perintah itu. Musuh Islam adalah musuh Allah Swt., siapa pun orang itu.

Peristiwa yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini agaknya ketika kaum Quraisy mengkhianati Perjanjian Hudaibiyah, dan Hz. Rasulullah

اِنْ يَّثْقَفُوْكُمْ يَكُوْنُوْا لَكُمْ اَعْدَآءً وَّيَبْسُطُوْٓا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ وَاَلْسِنَتَهُمْ بِالسُّوْٓءِ وَوَدُّوْا لَوْ تَكْفُرُوْنَ ۝٢

3. Sekiranya mereka menangkap kamu, mereka akan menjadi musuh-musuh bagimu dan akan menjangkaukan tangan mereka dan lidah mereka *terhadap*mu dengan *maksud* buruk; dan mereka selalu ingin seandainya kamu menjadi ingkar.

لَنْ تَنْفَعَكُمْ اَرْحَامُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ ۚ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٣

4. [a]Kerabat-kerabatmu dan anak-anakmu sama sekali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada Hari Kiamat. Dia akan memberi putusan di antaramu, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ ۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰٓؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۡ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاۗءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۭ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ۝٤

5. [b]Sesungguhnya bagimu ada contoh yang baik dalam diri Ibrahim[3029] dan orang-orang yang besertanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, [c]"Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari kamu, dan telah nyata permusuhan dan kebencian di antara kami dan kamu untuk selama-lamanya hingga kamu beriman kepada Allah semata – kecuali yang dikatakan Ibrahim kepada bapaknya *sebagai suatu pengecualian*, [d]"Tentu aku akan memohonkan ampunan bagi engkau, meskipun aku tidak berdaya menolong engkau sedikit pun terhadap Allah." *Ia berdoa*, "Wahai Tuhan kami, kepada Engkau kami bertawakal dan kepada Engkau kami tunduk dan kepada Engkau kami akan kembali."

[a]3 : 11; 31 : 34. [b]60 : 7. [c]6 : 79; 43 : 27. [d]19 : 48.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٥

6. "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami [a]fitnah bagi orang-orang yang ingkar, dan ampunilah kami wahai Tuhan kami; karena sesungguhnya Engkau Mahaperkasa, Mahabijaksana."

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْهِمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ ۭ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ۝٦ ع ۝٧

7. [b]Sesungguhnya dalam diri mereka ada contoh yang baik bagimu – untuk orang yang mengharapkan bertemu dengan Allah dan Hari kemudian, dan barangsiapa berpaling – maka *ketahuilah* sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ عَادَيْتُمْ مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً ۭ وَاللّٰهُ قَدِيْرٌ ۭ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٨

R.2 8. Mudah-mudahan Allah menjadikan kecintaan di antaramu dan orang-orang yang kamu dengan mereka saling bermusuhan,[3030] dan Allah Mahakuasa; dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a] 10 : 86. [b] 60 : 5.

saw. terpaksa harus mengadakan tindakan keras terhadap mereka, Hathib bin Abi Balta'ah telah mengirim surat rahasia kepada kaum Makkah, memberitahukan kepada mereka bahwa Hz. Rasulullah saw. berniat bergerak menyerang Makkah, Hz. Rasulullah saw. yang diberitahu mengenai hal itu melalui wahyu, mengutus 'Ali, Zubair, dan Miqdad mencari si pembawa surat tersebut. Mereka berhasil menyusul utusan itu – seorang perempuan – di tengah perjalanan menuju ke Makkah, dan surat itu dibawa kembali ke Madinah. Pelanggaran Hathib itu sangat berat. Ia telah berupaya membocorkan rahasia kaum Muslimin yang sangat penting. Ia layak dihukum sebagai contoh, namun ia dimaafkan karena ia melakukan pelanggaran itu dengan tidak disengaja tanpa menyadari akibat-akibatnya yang sangat berbahaya. Kebetulan peristiwa surat itu bertepatan dengan tanggal turunnya surah ini.

3029. Contoh mengenai Ibrahim as. telah disebut di sini untuk memberikan tekanan bahwa manakala telah menjadi jelas seorang atau beberapa orang tertentu memusuhi dan bermaksud melenyapkan kebenaran, maka segala hubungan persahabatan dengan mereka harus dihentikan. Ungkapan Kafarnā bikum, yang biasanya diterjemahkan, "Kami mengingkari segala yang kamu percayai," dapat pula diartikan, "kami tidak mempunyai urusan dengan kamu." Ungkapan Kaf-

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ
يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ
مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا
اِلَيْهِمْ ۭ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ۝٩

9. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama *kamu*, dan yang tidak mengusirmu dari rumah-rumahmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قٰتَلُوْكُمْ
فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
وَظٰهَرُوْا عَلٰٓى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ
تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰۗىِٕكَ
هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝١٠

10. Allah melarang kamu menjadikan mereka yang memerangi kamu karena agama dan telah mengusir kamu dari rumah-rumahmu dan yang telah membantu untuk mengusirmu, dan barang siapa berteman dengan mereka – maka mereka itulah orang-orang yang aniaya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا جَاۗءَكُمُ الْمُؤْمِنٰتُ
مُهٰجِرٰتٍ فَامْتَحِنُوْهُنَّ ۭ اَللّٰهُ اَعْلَمُ
بِاِيْمَانِهِنَّ ۚ فَاِنْ عَلِمْتُمُوْهُنَّ مُؤْمِنٰتٍ
فَلَا تَرْجِعُوْهُنَّ اِلَى الْكُفَّارِ ۭ لَا هُنَّ حِلٌّ

11. Hai orang-orang yang beriman, apabila perempuan-perempuan mukminah datang kepadamu sebagai orang yang berhijrah, maka ujilah[3031] mereka. Allah lebih mengetahui keimanan mereka. Lalu jika kamu mendapati mereka sebagai perempuan-perempuan beriman, maka janganlah kamu mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir.

---

ara bikādza, berarti, ia menyatakan dirinya bersih atau bebas dari hal demikian (Lane).

3030. Ayat ini mengandung kabar gaib. Kepada para sahabat Hz. Rasulullah saw. diberitahukan bahwa mereka dianjurkan supaya menghentikan segala hubungan persahabatan dengan musuh-musuh agama mereka, walaupun musuh itu mungkin keluarga sendiri yang mempunyai pertalian darah sangat dekat sekalipun, namun larangan itu ditetapkan berlaku untuk jangka waktu singkat saja. Waktu itu telah kian mendekat dengan cepatnya ketika musuh-musuh bebuyutan itu akan menjadi sahabat-sahabat mesra. Perintah itu hanya berlaku terhadap orang-orang kafir yang berperang terhadap kaum Muslimin seperti dinyatakan dalam ayat berikutnya. Hubungan persahabatan dengan semua orang-orang bu-

لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّوْنَ لَهُنَّ ۖ وَاٰتُوْهُمْ
مَّآ اَنْفَقُوْا ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اَنْ
تَنْكِحُوْهُنَّ اِذَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ ۗ
وَلَا تُمْسِكُوْا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَسْـَٔلُوْا
مَآ اَنْفَقْتُمْ وَلْيَسْـَٔلُوْا مَآ اَنْفَقُوْا ۗ ذٰلِكُمْ
حُكْمُ اللّٰهِ ۗ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ⑩

Perempuan-perempuan itu tidak halal bagi mereka dan mereka pun tidak halal bagi perempuan-perempuan itu. Tetapi berikanlah kepada *suami-suami* mereka *yang kafir* apa yang telah mereka belanjakan *sebagai mahar*, dan tidak ada dosa bagimu untuk menikahi mereka apabila kamu telah memberikan kepada mereka [a]maskawin, dan janganlah kamu mempertahankan tali per-nikahan dengan [b]perempuan-perempuan kafir *tetapi haruslah mereka ikut kepada orang-orang kafir itu*, dan mintalah kembali apa yang telah kamu belanjakan *sebagai mahar*; dan hendaknya *suami-suami yang kafir dari perempuan-perempuan beriman* meminta apa yang telah mereka belanjakan. Demikianlah keputusan Allah. Dialah Yang Menghakimi di antaramu, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

[a]4 : 5, 25 [b]2 : 222.

kan Islam yang tidak berperang terhadap Islam, tidak dilarang.

3031. Meskipun ketika kaum Muslimin dianiaya dengan hebat dan mereka tidak aman meninggalkan Makkah untuk bergabung dengan masyarakat Muslim di Madinah, gelombang demi gelombang orang yang beriman mengalir ke Madinah, meninggalkan orang-orang yang mereka cintai dan sayangi di Makkah. Para muhajirin itu meliputi pula sejumlah cukup besar kaum perempuan. Ayat ini mengisyaratkan para muhajirin demikian. Ayat ini merupakan tafsiran yang gamblang mengenai kekhawatiran Hz. Rasulullah saw. untuk tidak menerima perempuan-perempuan Muslim yang telah melarikan diri dari Makkah itu, seandainya tidak diperoleh bukti, sesudah diadakan pemeriksaan yang teliti, bahwa mereka sungguh-sungguh dan jujur di dalam keimanan mereka, dan mereka menerima Islam bebas dari maksud-maksud lain yang tercela. Ayat ini selanjutnya menerangkan bahwa ikatan pernikahan antara seorang perempuan mukmin muhajir dan suaminya yang tidak beriman dengan sendirinya putus ketika ia masuk ke dalam jamaah kaum Muslimin; dan seorang laki-laki mukmin

وَاِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ اِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَاٰتُوا الَّذِيْنَ ذَهَبَتْ اَزْوَاجُهُمْ مِّثْلَ مَآ اَنْفَقُوْا ۭ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ⑫

12. Dan jika salah seorang dari istri-istrimu lari darimu kepada orang-orang kafir, lalu kamu membalas mereka *dan mendapatkan ghanimah dari orang-orang kafir*, maka berikanlah kepada orang-orang mukmin yang istri-istrinya telah melarikan diri sebanyak yang telah mereka, *suami-suami itu,* belanjakan,[3032] dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا جَاۗءَكَ الْمُؤْمِنٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَّا يُشْرِكْنَ بِاللّٰهِ شَيْـــًٔا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَاْتِيْنَ بِبُهْتَانٍ يَّفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ وَاَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِيْ مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللّٰهَ ۭ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ⑬

13. Wahai Nabi, jika datang kepada engkau perempuan-perempuan mukmin hendak baiat kepada engkau bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri dan tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, tidak akan melemparkan suatu tuduhan yang sengaja dibuat-buat antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakai engkau dalam *hal* yang baik, maka terimalah baiat mereka dan mintalah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

diizinkan menikahinya jika dapat memenuhi dua syarat: (a) Ia (laki-laki mukmin itu - pen.) harus membayar kembali kepada mantan suaminya yang tidak beriman itu apa-apa yang dulu telah dibelanjakannya untuk perempuan itu, dan (b) Ia harus menetapkan dan membayar maskawin kepada perempuan itu.

Demikian juga ikatan pernikahan antara seorang laki-laki muslim dengan istrinya yang murtad tidak dapat diteruskan dan cara yang sama hendaknya berlaku bila seorang perempuan yang murtad menikah dengan orang kafir seperti halnya pernikahan antara seorang muslim dengan seorang perempuan mukmin yang berhijrah. Peraturan timbal balik yang ditetapkan dalam ayat ini bukanlah urusan pribadi perseorangan, melainkan harus dilaksanakan oleh pemerintah, sebagaimana diamalkan di waktu peperangan yang justru teristimewa untuk itu peraturan tersebut di tetapkan oleh ayat-ayat ini. Setelah itu tidak dapat dan tidak

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوْا مِنَ الْاٰخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ﴿١٣﴾

14. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu berteman dengan suatu kaum yang [a]Allah murka atas mereka; sesungguhnya mereka telah berputus asa tentang akhirat[3033] sebagaimana orang-orang kafir telah berputus asa tentang orang-orang yang ada dalam kubur.

[a] 58 : 15.

boleh ada lagi hubungan sosial antara orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir secara pribadi.

3032. Bila istri seorang Muslim melarikan diri kepada orang-orang kafir, dan kemudian seorang perempuan dari antara orang-orang kafir tertawan oleh orang-orang Muslim, atau perempuan itu melarikan diri dari orang-orang kafir dan menggabungkan diri kepada Kaum Muslimin, maka si suami yang mukmin itu hendaknya diberi pengganti kerugian maskawin yang telah dibayarkan olehnya kepada si istri yang melarikan diri, dari jumlah ganti rugi yang harus dibayarkan kepada si suami kafir yang istrinya menggabungkan diri kepada kaum Muslimin bila maskawin itu sama, tetapi selisihnya – jika ada – hendaknya dipenuhi secara kolektif (berpatungan) oleh kaum Muslimin, atau – seperti diterangkan oleh beberapa sumber – diganti dari harta rampasan perang yang diperoleh suatu pemerintahan Muslim, karena kata ‘Āqabtum pun berarti pula Ghanimtum, artinya, kamu telah mendapat harta rampasan perang. Peraturan ini waktu itu perlu, karena orang-orang kafir suka menolak mengembalikan maskawin yang telah dibayarkan oleh para suami mukmin kepada istri-istri mereka yang kemudian melarikan diri kepada orang-orang kafir.

3033. Kata-kata, “Sesungguhnya mereka telah berputus asa tentang akhirat, berarti, bahwa mereka tidak beriman kepada alam ukhrawi seperti halnya mereka tidak percaya bahwa orang mati akan dibangkitkan kembali. Kata “mereka” dapat secara khusus dikenakan kepada orang-orang Yahudi karena ungkapan, “Yang Allah murka atas mereka” telah dipakai mengenai orang-orang Yahudi dalam beberapa ayat Al-Qur’an.

Surah 61
AṢ-ṢAFF

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 15, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Madinah, kemungkinan pada tahun ketiga atau keempat Hijriah setelah Perang Uhud, karena ayat kelima dalam surah ini nampaknya memberikan sebuah isyarat tentang kekurangan dalam hal disiplin atau dalam kepatuhan tanpa syarat kepada Hz. Rasulullah saw., yang karenanya beberapa orang dari kaum Muslimin [dianggap] bersalah dalam perang itu. Dua surah sebelumnya telah membahas masalah perang terhadap orang-orang kafir, dan membahas pula soal-soal kemasyarakatan dan masalah-masalah strategis yang timbul akibat perang. Surah ini menekankan kepentingan kepatuhan mutlak kepada Sang pemimpin dan menekankan kepentingan menampilkan satu front yang kokoh kuat dan bersatu-padu di bawah pimpinannya terhadap orang-orang kafir.

Ikhtisar Surah

Surah ini diawali dengan pujian atas kebijaksanaan dan keperkasaan Tuhan, dan seterusnya memperingatkan orang-orang yang beriman bahwa apabila mereka menyanjung Tuhan dan memuji kesucian-Nya dengan lidah mereka, hendaknya memberikan bukti secara amaliah atas pernyataan mereka dengan perbuatan mereka, sehingga dengan demikian perbuatan mereka menjadi selaras dengan ikrar lidah mereka, dan bila mereka dipanggil untuk berperang demi kepentingan kebenaran, mereka hendaknya tampil dalam barisan yang kokoh kuat dan teguh menghadapi orang-orang kafir serta memperlihatkan kepatuhan mutlak kepada pemimpin mereka.

Surah ini kemudian menyebut secara singkat perilaku buruk para pengikut Musa as. yang dengan memfitnah dan menentang beliau menyebabkan beliau sering merasa jengkel dan sakit hati, dan dengan sendirinya surah ini memperingatkan kaum Muslimin agar jangan

sekali-kali berperilaku seperti mereka. Kemudian disebutnya nubuatan Isa as. tentang kedatangan Nabi Ahmad as. yang diikuti dengan pernyataan tegas bahwa segala usaha para pengabdi kegelapan untuk memadamkan Cahaya Ilahi akan sia-sia belaka. Cahaya itu akan tetap memancar dalam segala keagungan dan kecemerlangannya dan Islam akan mengatasi serta mengungguli segala agama. Tetapi, sebelum hal itu sungguh-sungguh terjadi kaum Muslimin harus "berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah," Sesudah itu barulah mereka layak dikaruniai rida Ilahi dan kebesaran duniawi, "dengan kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai."

Surah ini berakhir dengan anjuran supaya kaum Muslimin membantu perjuangan di jalan Allah Taala seperti dilakukan oleh para pengikut Isa as. dahulu dengan mengalami berbagai pengorbanan dan penderitaan.

سُوْرَةُ الصَّفِّ مَدَنِيَّةٌ ٦١ — اٰياتها ١٥ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ②

2. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [b]bertasbih kepada Allah, dan Dialah Yang Maha-perkasa, Mahabijaksana.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ③

3. Hai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan?[3034]

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ④

4. Sangatlah dibenci di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ⑤

5. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan, seakan-akan mereka itu suatu bangunan yang tersusun kokoh.[3035]

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُوْنَنِيْ وَقَدْ تَّعْلَمُوْنَ اَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ ؕ فَلَمَّا زَاغُوْٓا اَزَاغَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ ؕ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ⑥

6. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku,[3036] padahal sungguh kamu mengetahui bahwa aku Rasul Allah kepada kamu sekalian?" Maka tatkala mereka menyimpang *dari jalan benar,* Allah pun menyebabkan hati mereka menyimpang, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 57 : 2; 62 : 2; 64 : 2.

وَاِذْ قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُوْلٍ يَّاْتِيْ مِنْۢ بَعْدِي اسْمُهٗٓ اَحْمَدُ ؕ فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٧

7. Dan *ingatlah* ketika ‘Isa Ibnu Maryam berkata, “Hai Bani Israil, sesungguhnya aku Rasul Allah kepadamu sekalian, menggenapi apa yang ada sebelumku yaitu Taurat, dan memberi kabar suka tentang seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang bernama Ahmad.”[3037] Maka tatkala ia datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata mereka berkata, “Ini adalah [a]sihir yang nyata!”

[a] 27 : 14; 43 : 31.

3034. Perbuatan seorang Muslim hendaknya sesuai dengan pernyataan-pernyataannya. Bicara sombong dan kosong hanya akan membawa seseorang kepada ketidakjelasan arah yang dituju, dan ikrar-ikrar lisan tanpa disertai perbuatan-perbuatan nyata dianggap kemunafikan dan ketidaktulusan.

3035. Kaum Muslimin diharapkan tampil dalam barisan yang kokoh, teguh dan kuat terhadap kekuatan-kekuatan kejahatan, di bawah komando pemimpin mereka, yang terhadapnya mereka harus taat dengan sepenuhnya dan seikhlas-ikhlasnya. Tetapi suatu kaum, yang berusaha menjadi satu jemaat yang kokoh-kuat, harus mempunyai satu tata-cara hidup, satu cita-cita, satu maksud, satu tujuan dan satu rencana untuk mencapai tujuan itu.

3036. Mungkin tidak ada nabi Allah yang begitu banyak menderita kepedihan hati karena perbuatan para pengikutnya, selain Musa as. Kaum Musa as. telah menyaksikan laskar Firaun tenggelam di hadapan mata kepala mereka sendiri, namun demikian baru saja mereka melintasi lautan, mereka telah mencoba lagi kembali kepada kemusyrikan, dan karena mereka melihat suatu kaum penyembah berhala, mereka meminta kepada Musa as. membuatkan bagi mereka berhala semacam itu juga (QS.7:139). Ketika mereka disuruh bergerak memasuki Kanaan yang telah dijanjikan Tuhan akan diberikan kepada mereka, sambil mencemoohkan dan dengan tidak tahu malu mereka mengatakan kepada Musa as. agar ia sendiri pergi bersama Tuhan yang amat dipercayainya itu; mereka tidak mau bergerak barang satu tapak pun dari tempat mereka bermukim (QS.5:25). Jadi, Musa as. – dalam usahanya memanggil mereka kembali dari kemusyrikan berkali-kali dihina dan dikecewakan oleh kaum yang justru telah beliau selamatkan dari penindasan perbudakan Firaun itu. Mereka malahan mengumpat dan memfitnahnya.

3037. Untuk nubuatan Isa as. mengenai kedatangan Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Roh Kebenaran, lihat Injil Yahya 12:13; 14:16-17; 15:26; 16:17; yang dari situ kesimpulan berikut dengan jelas dapat diambil: (a) Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Roh Kebenaran tidak dapat datang sebelum Isa as. berlalu dari dunia ini. (b) Ia akan tinggal di dunia untuk selama-lamanya, akan mengatakan banyak hal yang Isa sendiri tidak dapat mengatakannya karena dunia belum dapat menanggungnya pada waktu itu. (c) Ia akan memimpin umat manusia kepada segala kebenaran. (d) Ia tidak akan bicara atas kehendak sendiri, tetapi apa pun yang didengar olehnya, itu pulalah yang akan diucapkan olehnya. (e) Ia akan memuliakan Isa as. dan memberikan kesaksian atas kebenarannya.

Lukisan mengenai Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Roh Kebenaran itu serasi benar dengan kedudukan dan tugas Hz. Rasulullah saw. sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an. Hz. Rasulullah saw. datang sesudah Isa as. meninggalkan dunia ini, beliau adalah nabi pembawa syariat terakhir dan Al-Qur'an merupakan syariat suci terakhir, diwahyukan untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat (QS.5:4). Beliau tidak berkata atas kehendak sendiri, melainkan apa pun yang didengar beliau dari Tuhan, itu pulalah yang diucapkan beliau (QS.53:4). Beliau memuliakan Isa (QS.2:254; 3:56).

Nubuatan dalam Injil Yahya di atas adalah sesuai dengan nubuatan yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas kecuali bahwa bukan nama Ahmad yang tercantum di situ melainkan Paraklit (Paraclete). Para penulis Kristen menantang ketepatan versi (anggapan) Al-Qur'an mengenai nubuatan itu, sambil mendasarkan pernyataan-pernyataan mereka pada perbedaan kedua nama itu, dengan tidak memperhatikan kesamaan sifat-sifat yang dituturkan oleh Alkitab dan Al-Qur'an.

Pada hakikatnya, Isa as. memakai bahasa Arami dan Ibrani. Bahasa Arami adalah bahasa ibu Isa as. dan bahasa Ibrani adalah bahasa agamanya. Versi Alkitab sekarang adalah terjemahan dari bahasa Arami dan bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani. Suatu terjemahan dengan sendirinya tidak dapat membawakan sepenuh keindahan gubahan aslinya. Bahasa-bahasa mempunyai batas-batasnya masing-masing. Demikian pula mengenai kaum yang mempergunakan bahasa itu. Batas-batas mereka nampak pula dalam karya-karya mereka.

Bahasa Yunani mempunyai penggunaan kata lain, yaitu Periklutos, yang mempunyai persamaan arti dengan Ahmad dalam bahasa Arab. Jack Finegan, seorang ahli ilmu agama Kristen kenamaan, mengatakan di dalam bukunya yang berjudul, *Archaeology of World Religions* "Jika dalam bahasa Yunani kata Paracletos (Penghibur) sangat cocok dengan kata Periclutos (termasyhur), maka kata itu berarti nama-nama Ahmad dan Muhammad." Lebih-lebih, "The Damascus Document" (Dokumen atau Naskah asal Damaskus), suatu naskah yang ditemukan menjelang akhir abad ke-19 dalam gereja Yahudi di Ezra, Mesir Kuno (halaman 2) melukiskan bahwa Yesus telah menubuatkan

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعٰٓى اِلَى الْاِسْلَامِ ؕ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٧

8. [a]Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah padahal ia diajak kepada Islam?[3038] Dan Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

يُرِيْدُوْنَ لِيُطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ۝٨

9. [b]Mereka hendak memadamkan cahaya Allah[3039] dengan mulut mereka, padahal Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya, walau pun orang-orang kafir tidak menyukai.

[a]6 : 22; 10 : 18; 11 : 19. [b]9 : 32.

kedatangan "Roh Suci" dengan nama Emeth: *dan dengan Almasih-Nya Dia memberitahukan kepada mereka Rohulkudus-Nya. Sebab dialah Emeth ialah, Al-Amin (Si Jujur), dan sesuai dengan nama-Nya demikian pula nama mereka.*

"Emeth" dalam bahasa Ibrani berarti "kebenaran" atau Si Jujur (Al-Amin) dan orang yang kebaikannya dawam" (*Strahan's Fourth Gospel*, 141). Kata ini ditafsirkan oleh orang-orang Yahudi, "Cap (meterai) Tuhan." Dengan sendirinya, meskipun Isa as. mungkin telah mempergunakan nama Ahmad, persamaan bunyi lafal antara kedua kata (Ahmad dan Emeth) itu telah membuat para penulis di kemudian hari menulis kata Emeth sebagai alih-alih kata "Ahmad" yang adalah persamaan kosa-kata dalam bahasa Ibrani. Jadi, nubuatan yang disebut dalam ayat ini ditujukan kepada Hz. Rasulullah saw.; tetapi sebagai kesimpulan dapat pula dikenakan kepada Hz. Masih Mau'ud as., Pendiri Jemaat Ahmadiyah, sebab beliau telah dipanggil dengan nama Ahmad di dalam wahyu (Barahin Ahmadiyah), dan oleh karena dalam diri beliau terwujud kedatangan kedua atau diutusnya yang kedua kali Hz. Rasulullah saw. telah pula dinyatakan dengan jelas dalam Injil Barnabas, yang dianggap oleh kaum gerejani tidak sah, tetapi pada pihak lain mereka menganggapnya otentik (dapat dipercaya), seotentik setiap dari keempat Injil.

3038. Ayat ini mengisyaratkan kepada orang-orang kafir, yang terhadap mereka Hz. Rasulullah saw. menyampaikan tabligh beliau, sebab beliau adalah yang mengajak mereka dan mereka yang diajak (QS.20:109 dan QS.33:47). Tambahan pula mereka telah dicap dalam Al-Qur'an sebagai pembuat dusta terhadap Tuhan (QS.6:138, 141). Tetapi, bila nubuatan itu dianggap kena untuk Hz. Masih Mau'ud as., maka ungkapan "ia diajak kepada Islam, " akan berarti bahwa Hz. Masih Mau'ud as. akan diajak oleh mereka yang menyebut diri pembela Islam agar bertobat dan menjadi Muslim lagi seperti mereka, sebab – menurut paham mereka, dengan pengakuan beliau menjadi Almasih

هُوَ الَّذِیۡۤ اَرۡسَلَ رَسُوۡلَہٗ بِالۡہُدٰی وَ دِیۡنِ
الۡحَقِّ لِیُظۡہِرَہٗ عَلَی الدِّیۡنِ کُلِّہٖ ۙ وَ لَوۡ کَرِہَ
الۡمُشۡرِکُوۡنَ ﴿۱۰﴾

10. [a]Dialah Yang mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia memenangkannya atas semua agama[3040] walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

R.2

یٰۤاَیُّہَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا ہَلۡ اَدُلُّکُمۡ عَلٰی
تِجَارَۃٍ تُنۡجِیۡکُمۡ مِّنۡ عَذَابٍ اَلِیۡمٍ ﴿۱۱﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, Maukah Aku tunjukkan kepadamu perdagangan[3041] yang akan menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

تُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰہِ وَ رَسُوۡلِہٖ وَ تُجَاہِدُوۡنَ
فِیۡ سَبِیۡلِ اللّٰہِ بِاَمۡوَالِکُمۡ وَ اَنۡفُسِکُمۡ ؕ
ذٰلِکُمۡ خَیۡرٌ لَّکُمۡ اِنۡ کُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۲﴾

12. [b]Kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kamu berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Hal itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

یَغۡفِرۡ لَکُمۡ ذُنُوۡبَکُمۡ وَ یُدۡخِلۡکُمۡ جَنّٰتٍ
تَجۡرِیۡ مِنۡ تَحۡتِہَا الۡاَنۡہٰرُ وَ مَسٰکِنَ
طَیِّبَۃً فِیۡ جَنّٰتِ عَدۡنٍ ؕ ذٰلِکَ الۡفَوۡزُ
الۡعَظِیۡمُ ﴿۱۳﴾

13. Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan Dia akan memasukkanmu ke kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan ke tempat-tempat tinggal yang suci lagi *menyenangkan* di dalam [c]surga yang kekal. Itulah kemenangan yang besar,

---

[a] 9 : 33; 48 : 29. [b] 9 : 20, 41. [c] 9 : 72; 19 : 62; 20 : 77.

---

dan Mahdi yang dijanjikan, beliau sudah bukan Muslim lagi.

3039. Hz. Rasulullah saw. berulang kali disebut "Cahaya Allah" dalam Al-Qur'an (QS.4:175; 5:17; 64:9).

3040. Kebanyakan ahli tafsir Al-Qur'an sepakat bahwa ayat ini kena untuk Almasih yang dijanjikan sebab di zaman beliau semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian.

3041. Ayat ini agaknya mengisyaratkan juga kepada zaman Hz. Masih Mau'ud as., ketika perniagaan dan perdagangan akan berkembang dengan

وَاُخْرٰى تُحِبُّوْنَهَا ؕ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ ؕ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٤﴾

14. Dan *Ia akan menganugerahkan kepadamu karunia-karunia yang* lain yang kamu mencintainya, yaitu pertolongan Allah dan kemenangan yang dekat, dan berilah kabar suka kepada orang-orang mukmin.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْۤا اَنْصَارَ اللّٰهِ كَمَا قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيّٖنَ مَنْ اَنْصَارِيْۤ اِلَى اللّٰهِ ؕ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ فَاٰمَنَتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْۢ بَنِيْۤ اِسْرَآءِيْلَ وَ كَفَرَتْ طَّآئِفَةٌ ۚ فَاَيَّدْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلٰى عَدُوِّهِمْ فَاَصْبَحُوْا ظٰهِرِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu para penolong Allah sebagaimana ‘Isa Ibnu Maryam berkata kepada kaum Hawari, “Siapakah para penolongku di jalan Allah?” kaum [a]Hawari menjawab, “Kamilah para penolong Allah”, maka segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lainnya ingkar, lalu Kami mengokohkan orang-orang yang beriman untuk menghadapi musuh-musuh mereka, maka mereka menjadi[3042] orang-orang yang menang.

[a] 3 : 53; 5 : 112.

subur dan akan ada perlombaan gila mencari keuntungan dalam perniagaan.

3042. Dari ketiga golongan agama di antara kaum Yahudi, yang terhadap mereka Isa as. menyampaikan tablighnya – kaum Parisi, kaum Saduki, dan kaum Essenes – Isa as. termasuk golongan terakhir sebelum beliau diutus sebagai rasul-Allah. Kaum Essenes adalah kaum yang sangat bertakwa, hidup jauh dari kesibukan dan keramaian dunia, dan melewatkan waktu mereka dalam berzikir dan berdoa, dan berbakti kepada sesama manusia. Dari kaum inilah berasal bagian besar dari para pengikutnya di masa permulaan (“The Dead Sea Community,” oleh Kurt Schubert, dan “The Crucifixion by an Eye-Witness”). Mereka disebut “Para Penolong” oleh Eusephus.

Kata-kata penutup surah ini sungguh sarat dengan nubuatan. Sepanjang zaman para pengikut Isa as. telah menikmati kekuatan dan kekuasaan atas musuh abadi mereka – kaum Yahudi. Mereka telah menegakkan dan memerintah kerajaan-kerajaan luas dan perkasa, sedang kaum Yahudi tetap merupakan kaum yang cerai-berai sehingga mendapat julukan “The Wandering Jew” (“Yahudi Kelana”).

Surah 62
AL-JUMU'AH

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 12, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini agaknya diturunkan beberapa tahun sesudah Hijrah (lihat ayat 4). Dalam surah sebelumnya telah disinggung nubuatan Isa as. tentang kedatangan Nabi Ahmad as. Surah ini membahas nubuatan itu lebih lanjut. Seperti surah sebelumnya, surah ini dimulai dengan sanjungan mengenai kekuasaan dan kebijaksanaan Tuhan dan, sebagai bukti dan peragaan kedua sifat Ilahi ini, surah ini menunjuk pada kedatangan Hz. Rasulullah saw. di tengah-tengah bangsa Arab buta huruf, yang dari bangsa biadab dan tidak berbudaya lagi buta huruf – dengan perantaraan ajaran Al-Qur'an dan contoh luhur lagi mulia Hz. Rasulullah saw. telah menjadi guru-guru dan pemimpin-pemimpin umat manusia, menyebarkan nur dan ilmu ke mana saja mereka pergi.

Surah ini kemudian mengisyaratkan pula kepada gejala rohani yang akan terjadi pada suatu ketika kelak, dengan perantaraan wakil agung Hz. Rasulullah saw., yaitu Almasih yang dijanjikan (Hz. Masih Mau'ud); dan seterusnya mencela kaum Yahudi atas penolakan mereka terhadap Hz. Rasulullah saw., meskipun adanya kenyataan bahwa kitab suci mereka banyak sekali mengandung nubuatan-nubuatan mengenai beliau. Jadi, dengan sendirinya, surah ini memperingatkan kaum Muslimin terhadap perilaku seperti perilaku kaum Yahudi, bila wakil agung Hz. Rasulullah saw. muncul di antara mereka.

Menjelang penutup, ditekankan perihal pentingnya salat Jum'at, dan tersirat bahwa di zaman kedatangan Hz. Rasulullah saw. kedua kali, yang diumpamakan sebagai salat Jum'at terjadi kegandrungan yang luar biasa kepada urusan bisnis, perdagangan dan keuntungan-keuntungan duniawi, dan banyak macam ragam hiburan lainnya yang memalingkan manusia dari Tuhan; maka kaum Muslimin dianjurkan agar berjaga-jaga, supaya semua hal itu tidak membingungkan dan mengacaukan perhatian mereka dalam menyibukkan diri melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dalam urusan agama.

سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ مَدَنِيَّةٌ ٦٢ — آياتها ١٢ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ②

2. Apapun yang ada di langit dan di bumi [b]bertasbih kepada Allah, Yang Maha Berdaulat, Mahasuci, Mahaperkasa, Mahabijaksana.[3043]

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِي الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ ۗ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۙ ③

3. Dialah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah *bangsa* yang ummi[3044] [c]seorang rasul dari antara mereka, yang membacakan kepada mereka tanda-tanda-Nya dan mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah,[3045] walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata,

[a] 1 : 1. [b] 61 : 2 [c] 3 : 165; 7 : 158; 9 : 128.

3043. Keempat sifat Ilahi itu bertalian dengan keempat tugas Hz. Rasulullah saw., yang tercantum di dalam ayat berikutnya.

3044. Lihat QS.3:76 dan QS.7:158.

3045. Tugas suci Hz. Rasulullah saw. meliputi penunaian keempat macam kewajiban mulia, yang disebut dalam ayat ini. Tugas agung dan mulia itulah yang dipercayakan kepada beliau; sebab, untuk kedatangan beliau di tengah-tengah orang-orang Arab buta huruf itu leluhur beliau, Ibrahim as., telah memanjatkan doa beberapa ribu tahun yang lampau, ketika dengan disertai putranya, Ismail as., beliau mendirikan dasar (pondasi) Ka'bah (QS.2:130).

Pada hakikatnya tidak ada seorang Pembaharu dapat benar-benar berhasil dalam misinya bila ia tidak menyiapkan dengan contoh mulia dan quatqudsiahnya (daya pensuciannya), suatu jemaat yang pengikut-pengikutnya terdiri dari orang-orang mukhlis, patuh, dan bertakwa, yang kepada mereka mula-mula mengajarkan cita-cita dan asas-asas ajarannya serta mengajarkan filsafat, arti, dan kepentingan cita-cita dan asas-asas ajarannya itu, kemudian mengirimkan pengikut-pengikutnya ke luar negeri untuk mendakwahkan ajaran itu kepada bangsa lain. Didikan yang beliau berikan kepada para pengikut beliau memperluas dan mempertajam kecerdasan mereka, dan filsafat ajaran

وَّاٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٤

4. Dan *Dia akan membangkitkannya juga pada* kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka,[3046] dan Dialah Yang Maha Perkasa, Mahabijaksana.

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ۝٥

5. Itulah karunia Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Allah Mempunyai karunia yang besar.

مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًا ؕ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ؕ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٦

6. Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada mereka Taurat lalu mereka tidak memikulnya, adalah seumpama keledai yang memikul kitab-kitab. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan Tanda-tanda Allah, dan Allah tidak akan memberi petunjuk kaum yang aniaya.

---

beliau menimbulkan dalam diri mereka keyakinan iman, dan contoh mulia beliau menciptakan di dalam diri mereka kesucian hati. Kenyataan-dasar agama itulah yang diisyaratkan oleh ayat ini.

3046. Ajaran Hz. Rasulullah saw. ditujukan bukan kepada bangsa Arab belaka, yang di tengah-tengah bangsa itu beliau dibangkitkan, melainkan kepada seluruh bangsa bukan-Arab juga, dan bukan hanya kepada orang-orang sezaman beliau, melainkan juga kepada keturunan demi keturunan manusia yang akan datang hingga kiamat. Atau ayat ini dapat juga berarti bahwa Hz. Rasulullah saw. akan dibangkitkan di antara kaum yang belum pernah tergabung dalam para pengikut semasa hidup beliau. Isyarat di dalam ayat ini dan di dalam hadis Nabi saw. yang termasyhur, tertuju kepada pengutusan Hz. Rasulullah saw. untuk kedua kali dalam sosok Hz. Masih Mau'ud as. di Akhir Zaman. Abu Hurairah ra. berkata, "pada suatu hari kami sedang duduk-duduk bersama Hz. Rasulullah saw., ketika Surah Jumu'ah diturunkan. Saya minta keterangan kepada Hz. Rasulullah saw., "siapakah yang diisyaratkan oleh kata-kata, "dan Dia akan membangkitkannya juga pada kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka" – Saat itu Salman al-Farsi sedang duduk di antara kami. Setelah saya berulang-ulang mengajukan pertanyaan itu, Hz. Rasulullah saw. meletakkan tangan beliau pada Salman ra. dan bersabda, "Bila iman telah terbang ke Bintang Tsuraya, seorang lelaki dari mereka ini pasti akan menemukannya." (Bukhārī). Hadis Nabi

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَآءُ لِلّٰهِ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝٧

7. Katakanlah, "Hai orang-orang Yahudi, sekiranya kamu mengaku bahwa kamu sahabat-sahabat Allah selain manusia *lainnya,* maka inginkanlah kematian[3047] [a]jika kamu orang-orang benar."

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ اَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ۭ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ۝٨

8. [b]Dan mereka tidak menginginkannya selama-lamanya dikarenakan oleh apa yang telah diperbuat tangan mereka, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٩ ع

9. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, maka itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui, yang gaib dan yang nampak, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan."

---

[a] 2 : 95. [b] 2 : 96. [c] 2 : 97; 4 : 79; 33 : 17.

---

saw. ini menunjukkan bahwa ayat ini dikenakan kepada seorang lelaki dari keturunan Parsi. Hz. Masih Mau'ud as., pendiri Jemaat Ahmadiyah, adalah dari keturunan Parsi.

Hadis Nabi saw. lainnya menyebutkan kedatangan Almasih pada saat ketika tidak ada yang tertinggal di dalam Al-Qur'an kecuali kata-katanya, dan tidak ada yang tertinggal di dalam Islam selain namanya, yaitu, jiwa ajaran Islam yang sejati akan lenyap (Baihaqī). Jadi, Al-Qur'an dan hadis sepakat bahwa ayat ini merujuk kepada kedatangan kedua kali Hz. Rasulullah saw. dalam sosok Hz. Masih Mau'ud as.

3047. Hz. Masih Mau'ud as. akan menantang mereka yang menyebut diri ulama Islam, yang menolak klaim kenabian beliau, untuk mengadakan mubahalah, yaitu pertandingan doa; di dalam mubahalah itu diminta supaya kutukan Ilahi menimpa mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan (QS.3:62).

R.2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝١٠

10. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk salat pada hari Jum'at,[3047A] maka bersegeralah untuk mengingat Allah, dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika sekiranya kamu mengetahui.

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝١١

11. Dan apabila salat telah ditunaikan, bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah,[3048] dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.

وَاِذَا رَاَوْا تِجَارَةً اَوْ لَهْوًا نِ انْفَضُّوْٓا اِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَآئِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ۝١٢ ع ٢

12. Dan apabila mereka melihat sesuatu perniagaan atau hiburan, berlarian mereka menuju kepadanya dan meninggalkan engkau berdiri sendirian. Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah itu lebih baik daripada hiburan dan perniagaan, dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki."

3047A. Di dalam ayat-ayat sebelumnya disebut-sebut tentang orang-orang Yahudi, yang menolak ajaran Hz. Rasulullah saw. dan menodai Sabbat mereka, dan sebagai akibatnya mereka ditimpa murka Ilahi. Tetapi, dalam ayat ini kaum Muslimin diperintahkan agar luar biasa seksamanya dalam menunaikan salat Jum'at yang wajib itu. Tiap-tiap kaum mempunyai Sabbat masing-masing, dan Sabbat bagi kaum Muslimin ialah hari Jum'at. Karena surah ini nampaknya membahas secara khusus zaman Hz. Masih Mau'ud as., maka panggilan kepada salat Jum'at dapat juga berarti seruan nyaring yang dialamatkan kepada kaum Muslimin supaya mendengarkan risalah beliau.

3048. Berlainan dengan Sabbat kaum Yahudi atau Kristen, Sabbat kaum Muslimin bukanlah hari istirahat. Sebelum dan sesudah salat Jum'at kaum Muslimin boleh meneruskan pekerjaan-pekerjaan mereka sehari-hari seperti sediakala. Kata-kata, "karunia Allah," pada umumnya diartikan, "menjalankan usaha dan mencari nafkah."

Surah 63
AL-MUNĀFIQŪN

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 12, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah inipun sebuah surah Madaniyah, yang diturunkan – seperti tampak dari masalah kandungannya – pada suatu saat sesudah Pertempuran Uhud. Jika surah sebelumnya khusus membahas orang-orang Yahudi dari Madinah, maka surah ini mengutarakan tentang musuh-musuh Islam lainnya, yaitu, orang-orang munafik, dan menyingkapkan selubung rencana jahat, kepalsuan, dan ketidak-jujuran mereka, serta mengutuk pernyataan-pernyataan keimanan mereka yang disuarakan dengan lantang itu sebagai palsu dan khianat. Mereka musuh-musuh Islam tulen, kata surah ini, karena mereka berusaha menipu kaum Muslimin dengan segala sumpah mereka dan pernyataan keimanan mereka yang palsu itu, sambil mempergunakan pernyataan-pernyataan itu sebagai tabir untuk tujuan menipu.

Dengan rencana jahat dan kegiatan-kegiatan nista itu mereka telah mengutuk diri mereka sendiri habis-habisan. Mereka dengan keliru menyangka bahwa seperti diri mereka sendiri, para sahabat Hz. Rasulullah saw. merupakan golongan orang-orang loba dan tamak, yang akan meninggalkan beliau bila kepentingan materi menghendaki demikian.

Surah ini berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya mereka hendaknya membelanjakan harta mereka di jalan Allah – sebelum saat itu datang – ketika Islam tidak memerlukan lagi uang mereka.

سُوْرَةُ "الْمُنٰفِقُوْنَ" مَدَنِيَّةٌ ٦٣ — اٰياتها ١٢ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا جَآءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ ۘ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُهٗ ؕ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ②

2. Apabila orang-orang munafik[3049] datang kepada engkau *dan* berkata, "Kami bersaksi sesungguhnya engkau Rasul Allah," dan Allah mengetahui bahwa engkau sungguh Rasul-Nya, dan Allah menyaksikan, sesungguhnya orang-orang munafik benar-benar pendusta.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ اِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ③

3. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka perisai; maka [b]mereka menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruk apa yang senantiasa mereka kerjakan.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ④

4. Yang demikian itu disebabkan mereka beriman, kemudian mereka [c]ingkar, lalu dibubuhkan cap atas hati mereka, karena itu mereka tidak mengerti.[3050]

---

[a] 1 : 1. [b] 9 : 9. [c] 3 : 91; 4 : 138; 16 : 107.

3049. Ciri khas orang munafik ialah, dengan suara lantang ia menyatakan keimanannya dan dengan itu berusaha menyembunyikan pengkhianatan dan kemunafikan hatinya.

3050. Orang-orang munafik tampaknya telah kehilangan akal sehat dan kehilangan pengertian, karena mereka bekerja dengan anggapan keliru bahwa tipu muslihat dan kelicikan bicara mereka, dapat menipu Allah dan Rasul-Nya.

وَاِذَا رَاَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ اَجْسَامُهُمْ ؕ
وَاِنْ يَّقُوْلُوْا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ؕ كَاَنَّهُمْ
خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ؕ يَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيْحَةٍ
عَلَيْهِمْ ؕ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ؕ
قٰتَلَهُمُ اللّٰهُ ۚ اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ۝٤

5. Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka membuat engkau kagum, [a]dan jika mereka berbicara, engkau mendengarkan perkataan mereka. Mereka itu seakan-akan kayu yang tersandar,[3051] mereka mengira bahwa setiap teriakan adalah terhadap mereka. Mereka itu adalah musuh *yang sebenarnya*, maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimana mereka dipalingkan?

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ
رَسُوْلُ اللّٰهِ لَوَّوْا رُءُوْسَهُمْ وَرَاَيْتَهُمْ
يَصُدُّوْنَ وَهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ۝٥

6. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah, [b]supaya Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka memalingkan kepala mereka, dan engkau melihat mereka menghalang-halangi *kebenaran* dan mereka menyombongkan diri.

سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ اَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ اَمْ لَمْ
تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ؕ لَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ؕ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٦

7. Sama saja bagi mereka, apakah engkau memohonkan ampunan bagi mereka atau engkau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. [c]Allah sama sekali tidak akan pernah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

---

[a] 2 : 205. [b] 4 : 62. [c] 9 : 80.

3051. Seorang munafik kurang memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Ia senantiasa mencari orang lain, yang kepadanya ia dapat bersandar. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa keadaan batinnya tidak sesuai dengan keadaan lahirnya. Ia berperilaku demikian, sehingga ia secara lahiriah tampak berpikiran sehat, terhormat dan jujur, tetapi di dalamnya ia kosong melompong dan busuk sampai ke hati sanubarinya. Ia berusaha mengambil

هُمُ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ لَا تُنْفِقُوْا عَلٰى مَنْ
عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ حَتّٰى يَنْفَضُّوْا ؕ وَلِلّٰهِ
خَزَآئِنُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنَّ
الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَفْقَهُوْنَ ۝٨

8. Mereka itulah orang-orang yang berkata, "Janganlah membelanjakan *harta* bagi orang yang ada bersama Rasul Allah supaya mereka lari *dan meninggalkannya*."[3052] Padahal milik Allah khazanah-khazanah langit dan bumi; akan tetapi orang-orang munafik itu tidak mengerti.

يَقُوْلُوْنَ لَئِنْ رَّجَعْنَاۤ اِلَى الْمَدِيْنَةِ
لَيُخْرِجَنَّ الْاَعَزُّ مِنْهَا الْاَذَلَّ ؕ وَلِلّٰهِ
الْعِزَّةُ وَلِرَسُوْلِهٖ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلٰكِنَّ
الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٩ ع ١٣

9. Mereka berkata, "Jika kita kembali ke Madinah, tentulah orang yang paling mulia akan mengeluarkan orang yang paling hina[3053] darinya." Padahal kemuliaan *hakiki* itu milik Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin; akan tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui.

---

hati orang dengan ucapannya yang fasih, namun karena ia seorang pengecut ia dihinggapi oleh rasa curiga dan melihat bahaya di mana-mana.

3052. Karena tidak ada ketulusan dan kejujuran dalam dirinya, seorang orang munafik memandang orang-orang lain seperti dirinya sendiri. Kaum munafikin Madinah membuat pikiran totol dan keliru sama sekali tentang ketulusan tujuan para sahabat Hz. Rasulullah saw., sebab mereka menyangka para sahabat telah berkumpul di sekitar beliau karena pertimbangan kepentingan duniawi, dan mereka menyangka apabila mereka (para sahabat) itu menyadari bahwa jika harapan-harapan mereka tidak terpenuhi, mereka akan meninggalkan Hz. Rasulullah Saw. Perjalanan masa membatalkan sama sekali segala harapan mereka yang sia-sia itu.

3053. Dalam perjalanan pulang suatu gerakan pasukan (kemungkinan ketika menggempur Banu Musthaliq), 'Abdullah bin Ubayy – pemimpin kaum munafik Madinah, yang harapan besarnya menjadi pemimpin kaum Madinah telah kandas dengan kedatangan Hz. Rasulullah saw. – diriwayatkan berkata, "Orang yang paling mulia di antara penduduk Madinah akan mengusir orang yang paling hina." Yang ia maksud "yang paling mulia" adalah dirinya sendiri, sedangkan "yang paling hina" adalah Hz. Rasulullah saw. (na'udzubillah). Anak laki-laki 'Abdullah mendengar kecongkakan kotor ayahnya; maka ketika rombongan sampai ke Madinah, ia menghunus

R.2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۝١٠

10. [a]Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari berdzikir kepada Allah, dan barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

وَاَنْفِقُوْا مِنْ مَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُوْلَ رَبِّ لَوْلَآ اَخَّرْتَنِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۙ فَاَصَّدَّقَ وَاَكُنْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝١١

11. [b]Dan belanjakanlah dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seseorang di antaramu, lalu ia berkata, [c]"Wahai Tuhan, Seandainya Engkau memberi tenggang waktu kepadaku sedikit waktu, pasti aku akan bersedekah dan menjadi bagian orang-orang yang saleh."

وَلَنْ يُّؤَخِّرَ اللّٰهُ نَفْسًا اِذَا جَآءَ اَجَلُهَا ۗ ع وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١٢

12. [d]Dan Allah sama sekali tidak akan memberi tangguh kepada suatu jiwa pun, apabila ajalnya[3054] telah tiba, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

---

[a] 8 : 29; 24 : 38; 64 : 16; 102 : 2 [b] 2 : 196; 9 : 34. [c] 14 : 45. [d] 71 : 5.

---

pedangnya dan menghalangi ayahnya masuk kota sebelum ayahnya mau mengakui dan menyatakan bahwa ayahnya sendirilah yang paling hina di antara penduduk kota Madinah, dan bahwa Hz. Rasulullah saw. adalah yang paling mulia di antara mereka. Dengan demikian keangkuhannya telah berbalik menimpa dirinya sendiri.

3054. Bila jiwa kehilangan kesempatan yang dianugerahkan Allah kepadanya untuk berbakti pada suatu perjuangan yang baik.

Surah 64
AT-TAGHĀBUN

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 19 dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Keterangan

Surah ini diturunkan di Madinah. Surah sebelumnya berakhir dengan anjuran kepada orang-orang mukmin agar membelanjakan harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran sebelum hari itu tiba, ketika mereka harus mempertanggung-jawabkan segala amal mereka di hadapan Allah Swt. Dalam surah ini diberikan sekelumit lukisan tentang hari mengerikan yang disebut *"hari kerugian dan keuntungan"*. Orang-orang mukmin dianjurkan lagi dengan tekanan lebih kuat, agar tidak membiarkan sesuatu pertimbangan rasa kekeluargaan menjadi rintangan bagi tekad mereka untuk membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah.

Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa Allah Swt. telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia dan memberi dia kekuatan dan kemampuan alamiah yang sangat besar agar ia dapat mencapai tujuan kejadiannya. Sayang sekali, orang-orang yang tidak tahu bersyukur dan berterima kasih, menentang perintah Ilahi. Mereka diperingatkan agar mereka hendaknya mengadakan persiapan untuk hari itu ketika realisasi kerugian dikarenakan tidak mematuhi rasul-rasul Allah akan ditimpakan kepada mereka.

Menjelang akhir surah ini, kepada orang-orang mukmin diberitahukan bahwa mereka dapat mengisi kekuranganya, jika ada, dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, dengan mematuhi secara sempurna segala perintah Allah Swt. dan dengan menafkahkan harta mereka sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran.

سُوْرَةُ التَّغَابُنِ مَدَنِيَّةٌ ٦٤ — آياتها ١٩ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ②

2. Apa [b]yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih[3055] kepada Allah, milik-Nya kerajaan dan milik-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَّمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ ۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ③

3. Dialah Yang menciptakan kamu, maka di antaramu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin,[3056] dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ④

4. Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak, dan [c]Dia memberi kamu bentuk, maka Dia menjadikan rupamu indah, dan kepada-Nya tempat kembali.[3057]

---

[a] 1 : 1. [b] 17 : 45; 24 : 42; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2. [c] 3 : 7; 7 : 12.

3055. Tiap-tiap makhluk – dengan melaksanakan tugasnya yang telah ditentukan secara seksama dan teratur, dan dengan demikian menyempurnakan tujuan kejadiannya – menyatakan bahwa Allah Swt. bebas dari setiap noda, cacat atau kekotoran, dan juga bahwa Allah Swt. itu Majikan-nya, Pencipta-nya, dan Pengatur-nya. Itulah arti sebenamya kata Tasbīḥ.

3056. Allah Swt. telah menganugerahkan kepada manusia kekuatan-kekuatan alamiah yang besar dan telah memberikan kepada mereka kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan akhlak dan rohani mereka, tetapi sementara itu ada pula beberapa dari antara mereka, karena tidak menggunakan setepat-tepatnya kekuatan-kekuatan dan kesempatan-kesempatan itu, mereka secara alamiah telah menolak menghargai rahmat Ilahi; namun, ada pula orang-orang yang memanfaatkan kekuatan dan kesempatan itu untuk mengkhidmati sesama manusia dan dengan demikian mendapat Rida Ilahi. Itulah arti kata-kata kafir dan mukmin.

3057. Seluruh alam dikuasai dan diatur oleh hukum alam yang pasti dan manusia tidaklah terjadi secara kebetulan; bahkan sebaliknya, ia telah dia-

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٥

5. Dia mengetahui apa pun yang ada di langit dan bumi, dan Dia mengetahui [a]apa pun yang kamu sembunyikan dan apa pun yang kamu tampakkan,[3058] dan Allah Maha Mengetahui yang ada di dalam dada.

اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ۖ فَذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٦

6. [b]Apakah tidak datang kepada kamu berita orang-orang yang ingkar sebelumnya? Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka dan bagi mereka ada azab yang pedih.

ذٰلِكَ بِاَنَّهٗ كَانَتْ تَّاْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالُوْٓا اَبَشَرٌ يَّهْدُوْنَنَا ۖ فَكَفَرُوْا وَتَوَلَّوْا وَّاسْتَغْنَى اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۝٧

7. Yang demikian itu disebabkan rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan tanda-tanda yang nyata, tetapi mereka berkata, "Apakah manusia yang memberi petunjuk kepada kami?" Maka mereka ingkar dan berpaling, dan Allah tidak memerlukan mereka, dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

زَعَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ لَّنْ يُّبْعَثُوْا ۗ قُلْ بَلٰى وَرَبِّيْ لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۗ وَذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۝٨

8. Orang-orang yang ingkar menyangka[3059] bahwa [c]mereka sama sekali tidak akan dibangkitkan.[3059A] Katakanlah, "Tidak, bahkan demi Tuhanku, kamu pasti akan dibangkitkan; kemudian kamu pasti akan diberi tahu tentang apa yang telah kamu kerjakan, dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

[a]2 : 78; 16 : 20; 27 : 26. [b]40 : 22-23. [c]36 : 79-80; 46 : 18; 50 : 4.

nugerahi kekuatan dan kemampuan yang disesuaikan dengan kedudukannya yang mulia sebagai khalifah Allah Swt. di muka bumi. Ia wajib mempertanggung-jawabkan kepada Allah Swt. segala kelakuan dan perbuatannya.

3058. Allah Swt. adalah Pencipta dan Pengatur alam semesta; tidak ada

فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالنُّوْرِ الَّذِيْٓ
اَنْزَلْنَا ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝٩

9. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada [a]Cahaya[3060] yang telah Kami turunkan, dan Allah Maha Mengetahui *atas* apa yang kamu kerjakan.

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذٰلِكَ يَوْمُ
التَّغَابُنِ ۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ
صَالِحًا يُّكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُدْخِلْهُ
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيْمُ ۝١٠

10. Pada Hari Dia akan menghimpunkan kamu pada Hari Perhimpunan, itulah Hari *penentuan* rugi dan untung,[3061] dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal saleh, [b]Dia akan menghapuskan darinya keburukan-keburukannya, dan Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan tinggal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

[a]4 : 175; 7 : 158. [b]8 : 30; 48 : 6; 66 : 9.

sesuatu tersembunyi dari-Nya atau luput dari perhatian-Nya. Oleh karena itu sia-sialah kalau manusia mengira dapat menghindari atau mengelakkan diri dari tanggung jawab atas perbuatannya.

3059. Za'ama berarti, ia menyangka, mengumumkan; mempercayai; menyatakan (Lane).

3059A. Adakah manusia menyangka bahwa kehidupan ukhrawi tidak ada atau bahwa ia telah dianugerahi kekuatan, sifat, atau kemampuan yang besar oleh Allah Swt. tanpa suatu maksud, atau, adakah ia berkhayal dapat meloloskan diri dari pertanggung-jawaban atas segala kelakuan dan perbuatannya? Sungguh keliru sekali bila ia menyangka serupa itu. Memang, pasti ada kehidupan sesudah mati yang di dalam kehidupan itu kamu pasti akan diberitahu tentang apa yang telah kamu kerjakan.

3060. Cahaya atau Nur wahyu, kebijaksanaan, penerangan rohani dan kesadaran dan ilmu dan daya memperbedakan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada Hz. Rasulullah saw. secara khusus.

3061. Ungkapan Yaum at-Taghābun telah diartikan bermacam-macam, seperti: (1) Hari kerugian dan keuntungan, yaitu, ketika orang-orang mukmin akan mengetahui apa yang telah diperoleh mereka sebagai keuntungan,

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝١١

11. [a]Dan orang-orang yang kafir serta mendustakan tanda-tanda Kami, mereka itu penghuni api, mereka akan tinggal lama di dalamnya, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.

R.2

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ؕ وَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ يَهْدِ قَلْبَهٗ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝١٢

12. Musibah [b]tidaklah dapat menimpa *seseorang* kecuali dengan izin[3062] Allah, dan barang-siapa beriman kepada Allah Dia memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاِنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ۝١٣

13. [c]Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Tetapi jika kamu berpaling, *ketahuilah* sesungguhnya *kewajiban* bagi rasul Kami hanyalah menyampaikan *amanat* yang jelas.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝١٤

14. Allah, tidak ada tuhan selain Dia, dan kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

[a]2 : 40; 7 : 37; 22 : 58. [b]30 : 17; 78 : 29; 4 : 79. [c]5 : 93; 24 : 55.

dan orang kafir akan mengetahui apa yang hilang dari mereka sebagai kerugian. (2) Hari perwujudan kerugian, yaitu pada hari itu orang-orang kafir akan menyadari betapa banyaknya kekurangan mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka terhadap Allah Swt. dan terhadap sesama manusia, dan dengan demikian kerugian akan menjadi jelas tampak kepada mereka. (3) Hari ketika orang-orang mukmin akan menunjukkan noda dan cacat kepada kekurang bijaksanaan orang-orang kafir yang lebih menyukai keingkaran daripada keimanan (Mufradāt).

3062. Allah Swt. mengatur seluruh alam menurut hukum-hukum tertentu. Bila manusia menentang salah satu di antara hukum-hukum itu, ia melibatkan diri dalam kesusahan. Tetapi, karena Allah Swt. adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) semua hukum alam dan derita manusia adalah dikarenakan pelanggaran terhadap salah satu dari hukum-hukum itu atau pelanggaran terhadap takdir khas, maka kesusahan dapat dikatakan telah timbul dari-Nya atau telah terjadi atas izin-Nya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْ ۚ وَاِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٥﴾

15. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian istri-istrimu dan anak-anakmu adalah musuh bagimu, maka waspadalah terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan menyantuni serta mengampuni, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اِنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۭ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya hartamu dan [a]anak-anakmu adalah ujian, dan di sisi Allah ada pahala yang besar.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوْا وَاَطِيْعُوْا وَاَنْفِقُوْا خَيْرًا لِّاَنْفُسِكُمْ ۭ وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰۗىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Maka bertakwalah kepada Allah menurut kemampuanmu, dengarlah dan taatlah, serta belanjakanlah hartamu, hal itu baik bagi dirimu. [b]Maka barangsiapa yang dirinya dijaga dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang sukses.

اِنْ تُقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۭ وَاللّٰهُ شَكُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿١٨﴾ۙ

18. [c]Jika kamu meminjamkan kepada Allah suatu pinjaman yang baik[3063], niscaya Dia akan melipatgandakan balasan untukmu, dan akan mengampunimu. Dan Allah Maha Menghargai, Maha Penyantun.

عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٩﴾ع

19. [d]Dia Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak,[3063A] Mahaperkasa, Mahabijaksana.

---

[a] 8 : 29; 63 : 10. [b] 59 : 10. [c] 2 : 246; 57 : 12; 73 : 21. [d] 6 : 74; 9 : 94; 13 : 10; 59 : 23.

3063. Membelanjakan harta demi kepentingan kebenaran adalah sama dengan memberikan pinjaman kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Menghargai, yang kelak akan dikembalikan lagi oleh-Nya dengan berlipat-ganda.

3063A. Yang tidak terlihat dan yang terlihat.

Surah 65
AṬ-ṬALĀQ

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 13, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Surah ini diturunkan di Madinah, kira-kira pada tahun kelima atau keenam Hijriyah. Yang menjadi pokok sebab mengapa surah ini diturunkan, nampaknya talak yang dijatuhkan oleh ‘Abdullah bin ‘Umar terhadap istrinya di waktu ia sedang datang bulan (haid), suatu prosedur perceraian yang surah ini bermaksud melarangnya (Bukhārī). Dalam surah sebelumnya telah diberikan peringatan terhadap beberapa istri dan anak-anak orang-orang yang beriman karena kadang-kadang mereka turut menjadi penghalang kaum laki-laki yang mau mengadakan pengorbanan harta untuk kepentingan kebenaran. Hal ini mungkin dapat menjurus kepada menjadi longgarnya pertalian antara suami-istri dan akhirnya menjurus kepada perceraian, atau, perceraian itu mungkin akibat ketidak-serasian tabiat dan watak mereka atau akibat dari beberapa sebab lain. Maka menjadi keharusan untuk menetapkan prosedur yang tepat bagi perceraian. Hal itu dapat dipandang sebagai hubungan langsung antara surah ini dan surah sebelumnya. Tetapi, di samping itu ada pula hubungan yang lebih mendalam dalam pembahasan Al-Qur’an secara keseluruhan.

Merupakan ciri khas dalam gaya Al-Qur’an bahwa, bila salah satu dari surah-surahnya membahas masalah tertentu pada ayat-ayat permulaan, untuk memberikan tekanan mengenai kepentingan masalah itu, surah itu dengan singkat tetapi tegas menyebut kembali masalah yang sama dalam ayat-ayat penutupnya. Cara demikian telah dipergunakan dalam Al-Qur’an mengenai seluruh surah. Jadi, beberapa masalah sosial-politik yang dibahas secara terinci dalam permulaan surah-surah Madaniyah, seperti Al-Baqarah, Āli ‘Imrān, An-Nisā’, sekali lagi secara singkat dibahas dalam sepuluh surah Madaniyah terakhir. Masalah perceraian yang dibicarakan secara

ringkas dalam surah ini telah dibahas secara terinci dalam surah Al-Baqarah.

Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan prosedur yang harus ditempuh bila seseorang berniat menceraikan istrinya dan perlakuan yang harus dijalankan terhadap istrinya itu sesudah perceraian diikrarkan dan perempuan itu habis masa ‘iddahnya. Ditentukannya bahwa dalam masa ‘iddah sang perempuan, harus dijamin segala keperluan hidupnya, sesuai dengan kekuatan keuangan suaminya.

Adalah sangat bermakna bahwa empat kali dalam lima ayat pendek surah ini, orang-orang mukmin dianjurkan supaya memelihara rasa takut kepada Allah Swt. dalam pergaulan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian para suami pada umumnya, tergoda untuk memperlakukan istri-istri mereka yang diceraikan itu dengan tidak adil. Oleh karena itu perintah berulang-ulang diberikan, supaya rasa takut kepada Allah Swt. tetap dipelihara.

سُوْرَةُ الطَّلَاقِ مَدَنِيَّةٌ ٦٥ — آياتها ١٣ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَطَلِّقُوْهُنَّ
لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا الْعِدَّةَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
رَبَّكُمْ ۚ لَا تُخْرِجُوْهُنَّ مِنْۢ بُيُوْتِهِنَّ
وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّآ اَنْ يَّاْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ
مُّبَيِّنَةٍ ۭ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۭ وَمَنْ
يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۭ
لَا تَدْرِيْ لَعَلَّ اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ
ذٰلِكَ اَمْرًا ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

2. Hai Nabi, [b]apabila kamu menceraikan perempuan-perempuan,[3064] maka hendaklah kamu menceraikan mereka menurut *'iddah* mereka, dan hitunglah *'iddah* itu, dan bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu mengeluarkan mereka dari rumahnya,[3064A] dan janganlah mereka keluar *sekehendak hatinya* kecuali mereka berbuat kekejian yang nyata. [c]Itulah batas-batas Allah, dan barangsiapa melanggar batas-batas Allah, maka sesungguhnya ia menganiaya dirinya sendiri. Engkau tidak mengetahui, boleh jadi Allah akan menzahirkan sesudah itu suatu hal[3065] yang lain.

[a] 1 : 1. [b] 2 : 232-233. [c] 2 : 230.

3064. Ini adalah salah satu dari ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat seruan kepada Hz. Rasulullah saw. dan sesungguhnya, ditujukan pula kepada seluruh orang mukmin. Karena Hz. Rasulullah saw. dicegah dari menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau (QS.33:53), perintah itu jelas ditujukan kepada para pengikut beliau.

3064A. Ikrar menjatuhkan thalak hendaknya disampaikan pada masa selang di antara dua waktu haid, yang di dalam jangka waktu itu suami-istri hendaknya tidak mengadakan sanggama. Hal itu menjamin agar putusan thalak itu tidak diambil secara tergesa-gesa dalam suasana panas atau di bawah pengaruh beberapa dorongan yang tiba-tiba muncul, tetapi sesudah mengadakan pertimbangan secara tenang dan hati-hati. Tambahan pula, perempuan yang diceraikan hendaknya harus tetap tinggal di rumahnya hingga waktu 'iddah (waktu yang ditentukan) habis. Prosedur perceraian itu diperintahkan, karena mungkin dalam masa 'iddah itu sebab-sebab

فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ
بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ
وَّاَشْهِدُوْا ذَوَىْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَاَقِيْمُوا
الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ؕ ذٰلِكُمْ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۙ وَمَنْ يَّتَّقِ
اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙ﴿۲﴾

3. Lalu [a]apabila mereka sampai pada akhir ‘iddah mereka, maka tahanlah mereka dengan baik atau pisahlah mereka dengan cara yang baik, dan ajukanlah dua orang saksi yang adil dari antaramu; dan berikanlah kesaksian karena Allah. Demikianlah diberi nasihat dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan menjadikan jalan keluar untuknya,[3066]

وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ؕ وَمَنْ
يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ
بَالِغُ اَمْرِهٖ ؕ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَىْءٍ
قَدْرًا ۚ﴿۳﴾

4. Dan Dia akan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka, Barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka Dia akan mencukupinya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu.

وَالّٰٓـِٔيْ يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَآئِكُمْ
اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ ۙ وَّالّٰٓـِٔيْ
لَمْ يَحِضْنَ ؕ وَاُولَاتُ الْاَحْمَالِ
اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ؕ وَمَنْ
يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا ۝﴿۴﴾

5. Dan perempuan-perempuan yang putus asa tentang haid dari antara istri-istrimu, jika kamu ragu[3067] *tentang ‘iddah*, maka *‘iddah* mereka adalah [b]tiga bulan, dan *demikian juga bagi* perempuan-perempuan yang belum mendapat haid, dan mengenai perempuan-perempuan hamil *‘iddah* mereka adalah sampai melahirkan kandungan mereka, dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

[a]2 : 232. [b]2 : 229.

ذٰلِكَ اَمْرُ اللّٰهِ اَنْزَلَهٗٓ اِلَيْكُمْ ۭ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُعْظِمْ لَهٗٓ اَجْرًا ۝٦

6. Demikianlah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepadamu, dan barangsiapa bertakwa[3068] kepada Allah, Dia menghapuskan darinya keburukan-keburukannya, dan memperbesar ganjaran baginya.

اَسْكِنُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُّجْدِكُمْ وَلَا تُضَاۗرُّوْهُنَّ لِتُضَيِّقُوْا عَلَيْهِنَّ ۭ وَاِنْ كُنَّ اُولَاتِ حَمْلٍ فَاَنْفِقُوْا عَلَيْهِنَّ حَتّٰى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَاِنْ اَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ ۚ وَاْتَمِرُوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوْفٍ ۚ وَاِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهٗٓ اُخْرٰى ۝٧ۭ

7. Tempatkanlah mereka di mana kamu tinggal menurut kemampuanmu,[3068A] dan janganlah kamu menyusahkan mereka sehingga menimbulkan kesempitan pada mereka, dan jika mereka hamil, maka berikanlah nafkah kepada mereka hingga mereka melahirkan kandungan mereka, [a]dan jika mereka menyusui *anak* bagimu, berikanlah kepada mereka upah mereka, dan bermusyawarahlah di antaramu dengan cara yang baik; tetapi jika di antaramu menemui kesulitan satu sama lain, maka seorang perempuan lain hendaknya menyusukan *anak itu* untuknya.

[a] 2 : 234.

pertengkaran dapat lenyap dan rujuk dapat terjadi di antara dua pihak yang putus ikatannya itu.

3065. *Amr* berarti di sini rujuk (rukun kembali) antara suami-istri yang telah putus hubungannya.

3066. Bila perselisihan di antara suami-istri itu disebabkan kemiskinan sang suami, Allah Swt. akan menjaminnya dari sumber-sumber yang ia tidak akan pernah dapat membayangkan, asalkan saja ia takut kepada Allah dan berusaha dengan jujur mengatasi keadaan yang sulit itu.

3067. Kata-kata, *"jika kamu ragu"* telah ditambahkan, sebab berhentinya haid dapat disebabkan oleh adanya ketidakberesan dalam rahim atau beberapa sebab lain, meskipun masa berhentinya sama sekali (menopause) belum tiba.

3068. Dalam lima ayat sebelumnya orang-orang yang beriman berulang-

لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ
عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا
يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ سَيَجْعَلُ
ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ ع ١٢

8. [a]Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan *rezeki* menafkahkan sesuai dengan kelapangannya, dan barangsiapa yang disempitkan rezekinya, maka hendaknya menafkahkan dari apa yang yang Allah berikan kepadanya. Allah tidak membebani suatu jiwa melainkan apa yang telah Dia berikan kepadanya. Allah akan segera menjadikan kemudahan sesudah kesulitan.

R.2

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا
وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا ۙ
وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨﴾

9. [b]Berapa banyak negeri yang telah mendurhakai perintah Tuhannya[3069] dan rasul-rasul-Nya, lalu Kami membuat perhitungan dengan mereka dengan perhitungan yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ
أَمْرِهَا خُسْرًا ﴿٩﴾

10. Maka mereka merasakan akibat buruk[3070] dari perbuatannya, dan akibat perbuatannya itu adalah kerugian.

---

[a]2 : 234. [b]7 : 5-6; 17 : 18; 21 : 12; 22 : 46.

---

ulang telah dinasihati agar takut kepada Allah. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian, pada umumnya, kaum laki-laki cenderung berbuat aniaya terhadap istri-istri mereka yang diceraikan dan meluputkan mereka dari hak mereka seadil-adilnya.

3068A. Dalam masa ‘iddah, perempuan yang diceraikan harus dipelihara oleh suaminya dengan peliharaan dan perhatian yang sama seperti ketika ia masih menjadi istri di rumahnya, menurut sebaik-baik kemampuannya, hingga bekas istrinya itu meninggalkan dan bebas menempuh jalan hidup yang dipilihnya.

3069. Dari masalah perceraian yang dibahas dalam ayat-ayat sebelumnya ayat ini pindah kepada hal tidak mengindahkan perintah dan peraturan Ilahi, sebab mereka yang melawan perintah-perintah Ilahi, sesungguhnya telah meluputkan diri mereka sendiri dari rahmat Ilahi.

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ۙ فَاتَّقُوا اللّٰهَ
يٰٓاُولِي الْاَلْبَابِ ۚ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۛ
قَدْ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكُمْ ذِكْرًا ۙ ⑪

11. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras; maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal yang telah beriman, [a]sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu seorang Pemberi ingat,

رَّسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ مُبَيِّنٰتٍ
لِّيُخْرِجَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۭ وَمَنْ يُّؤْمِنْ
بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُّدْخِلْهُ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ
اَبَدًا ۭ قَدْ اَحْسَنَ اللّٰهُ لَهٗ رِزْقًا ⑫

12. Seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan [b]supaya ia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal saleh, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya Allah telah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَّمِنَ
الْاَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۭ يَتَنَزَّلُ الْاَمْرُ بَيْنَهُنَّ
لِتَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ
ع ۲ ۱۸ وَّاَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ع ⑬

13. Allah-lah yang Yang menciptakan [c]tujuh langit dan bumi yang seperti itu juga.[3070A] Turun perintah-*Nya* di antaranya, supaya kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu; dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

---

[a] 15 : 10; 36 : 70. [b] 2 : 258; 5 : 17. [c] 67 : 4; 71 : 16.

3070. *Wabāl* berarti kemudaratan; dosa; hukuman atas dosa. *Wabīl* berarti, berbahaya, jahat, keras (Aqrab).

3070A. *"Tujuh bumi"* dapat berarti ketujuh planet utama di dalam tata surya dan *"Tujuh langit,"* orbitnya atau jalan peredarannya seperti disebut pada suatu tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.23:18). Atau, dalam istilah kerohanian *"Tujuh langit"* itu dapat berarti tujuh tingkat perkembangan rohani manusia dan *"Tujuh bumi,"* tingkat-tingkat perkembangan jasmani.

Surah 66
AT-TAḤRĪM

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Jumlah ayat : 13, dengan *Basmalah*

Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Dengan surah ini berakhirlah seri surah Madaniyah yang bermula dari surah Al-Ḥadīd. Sebagian seri itu dapat ditetapkan pada tahun ketujuh atau kedelapan Hijriyah dan sebagian lagi pada masa kemudian, seperti ternyata dari peristiwa yang dibicarakan di dalamnya. Surah sebelumnya telah membahas beberapa segi mengenai talak ialah bercerai untuk selama-lamanya antara suami dan istri. Tetapi surah ini membahas perceraian sementara, yakni, berkenaan dengan peristiwa-peristiwa ketika seorang laki-laki, disebabkan oleh ketidak-cocokan atau perselisihan dalam urusan rumah-tangga, untuk sementara waktu menghentikan bergaul dengan istrinya, atau bersumpah tidak mempergunakan/mengkonsumsi suatu barang/makanan halal.

Surah ini dibuka dengan perintah yang dialamatkan kepada pribadi Hz. Rasulullah saw. agar tidak mencegah diri dari mempergunakan barang yang Allah telah halal bagi beliau. Peristiwa khusus yang diisyaratkan ayat pada permulaan surah ini menunjukkan bahwa disebabkan oleh kesalahpahaman atau ketidakcocokan yang meskipun hanya untuk sementara waktu, dapat mengganggu keserasian dan keamanan hidup berumah tangga, kadang-kadang mungkin timbul ketegangan dalam rumah-tangga seorang nabi sekalipun, yang biasanya berada dalam suasana aman dan damai. Perintah yang ditujukan kepada Hz. Rasulullah saw. dan juga kepada para sahabat beliau itu berarti dalam peristiwa ketidak-serasian bersifat sementara demikian, hendaknya jangan diambil tindakan ekstrim. Istri-istri Hz. Rasulullah saw. lebih lanjut diperingatkan agar senantiasa tidak melupakan kedudukan beliau yang sangat mulia sebagai rasul Allah dan tidak menuntut dari beliau sesuatu yang tidak sesuai dengan martabat beliau.

Surah ini kemudian mengatakan kepada orang-orang mukmin agar menjaga anggota-anggota rumah-tangga mereka tidak menyimpang dari jalan lurus supaya mereka sendiri nanti jangan terjerumus ke dalam kesusahan. Karena surah ini dimulai dengan menyebutkan peristiwa mengenai hubungan antara Hz. Rasulullah saw. dengan istri-istri beliau, maka surah ini berakhir dengan tamsilan yang membandingkan orang-orang kafir dengan istri-istri Nuh as. dan Luth as.; dan orang-orang beriman dengan istri Firaun, dan orang-orang bertakwa di antara mereka dengan Maryam, ibunda Isa as.

سُوْرَةُ التَّحْرِيْمِ مَدَنِيَّةٌ ٦٦ — آياتها ١٣ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَ ۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَ ۭ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ①

2. Hai Nabi, mengapa engkau mengharamkan apa yang telah Allah halalkan bagi engkau hanya karena engkau ingin menyenangkan hati istri-istri engkau?[3071] dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a] 1 : 1.

3071. Diriwayatkan bahwa pada suatu hari salah seorang dari antara istri-istri Hz. Rasulullah saw. menghidangkan kepada beliau minuman terbuat dari madu yang nampaknya digemari beliau. Seorang dari istri-istri beliau lainnya, karena merasa jengkel berkata nafas beliau berbau *Maghāfir,* yaitu, sejenis perdu yang rasanya seperti madu, tetapi mengeluarkan bau busuk. Hz. Rasulullah saw., yang berperasaan sangat halus, berjanji tidak akan minum lagi madu (Buldān). Kepada peristiwa itulah ayat ini biasanya dianggap memberi isyarat. Tetapi agaknya tidak mungkin Hz. Rasulullah saw. hanya semata-mata hendak melipur kekesalan seorang istri atau istri-istri beliau lalu mengambil tindakan yang begitu keras dengan mengharamkan selama-lamanya atas diri beliau sendiri penggunaan suatu barang yang halal, teristimewa sesuatu yang di dalamnya menurut Al-Qur'an "ada daya penyembuh bagi manusia" (QS.16:70).

Agaknya satu atau beberapa orang perawi yang meriwayatkan peristiwa itu mengalami salah paham atau kekacauan pikiran, khususnya ketika Hz. Rasulullah saw., menurut riwayat membawa madu dari rumah Zainab ra., lalu Aisyah ra. dan Hafsah ra. mencari akal supaya beliau terjebak hingga mengikrarkan janji tersebut; Sedangkan, menurut riwayat lain, di rumah Hafsah ra. sendirilah beliau disuguhi madu dan istri-istri yang menaruh keberatan adalah Aisyah ra., Zainab ra. dan Safiyah ra. Lagi pula, menurut hadis, dua atau paling banyak tiga dari istri-istri Hz. Rasulullah saw. terlibat di dalam peristiwa itu, tetapi menurut ayat kedua dan keenam surah ini, semua istri beliau tersangkut di dalam peristiwa itu, dua di antaranya mengambil peranan utama (ayat 5). Kenyataan itu menunjukkan bahwa surah ini menyebut suatu peristiwa lebih penting artinya daripada soal Hz. Rasulullah saw. minum madu

di rumah salah seorang dari istri-istri beliau.

Dalam tafsir mengenai surah ini, Bukhārī (Kitāb al-Maẓālim wal-Ghaṣab) mengutip Ibnu Abbas ra. yang meriwayatkan bahwa ia senantiasa mencari-cari kesempatan menimba keterangan dari Umar ra., tentang siapakah kedua istri Hz. Rasulullah saw. yang diisyaratkan dalam ayat, *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah maka sesungguhnya hati kamu berdua telah cenderung (kepada-Nya, maka hal itu lebih baik bagimu)."* Pada suatu hari ketika dijumpainya Umar ra. seorang diri, Ibnu Abbas ra. mencari keterangan demi kepuasan hatinya. Baru saja ia menyudahi pertanyaannya, demikian kata Ibnu Abbas ra., Umar ra. menjawab bahwa mereka adalah Aisyah ra. dan Hafsah ra., dan kemudian melanjutkan penuturannya sendiri seperti berikut, "Pada suatu ketika istriku menyampaikan saran mengenai urusan rumah tangga, kukatakan dengan singkat, bahwa bukanlah urusannya memberi nasihat kepadaku, sebab pada masa itu kami tidak begitu menaruh hormat kepada perempuan-perempuan kami. Istriku menjawab dengan nada tinggi, "Anakmu, Hafsah, mendapat kebebasan bagitu banyak dari Hz. Rasulullah saw. sehingga ia membantah bila beliau mengatakan sesuatu yang tidak disukainya sampai-sampai beliau merasa tersinggung, sedangkan engkau tidak mengizinkan aku mengatakan kepadamu tentang urusan rumah tangga kita sekalipun." Atas perkataan itu, aku pergi menjumpai Hafsah ra. dan memperingatkan kepadanya agar tidak tersesat oleh perilaku Aisyah dalam urusan ini, sebab Aisyah ra. lebih dekat kepada hati Hz. Rasulullah Saw. Kemudian aku pergi menjumpai Ummi Salamah ra. dan baru saja aku menyinggung perkara itu, ia dengan singkat mengatakan kepadaku agar tidak mencampuri urusan Hz. Rasulullah saw. dan istri-istri beliau. Tidak lama sesudah itu Hz. Rasulullah saw. memisahkan diri dari isri-istri beliau dan mengambil keputusan tidak mendatangi rumah siapa pun dari antara mereka untuk sementara waktu. Berita tersebar bahwa Hz. Rasulullah saw. telah menceraikan istri-istri beliau. Aku menjumpai beliau dan menanyakan apakah benar beliau telah menceraikan istri-istri beliau dan beliau menjawab bahwa tidaklah demikian halnya.

Peristiwa itu menunjukkan bahwa Umar ra. dan Ibnu Abbas ra. berpendapat bahwa ayat-ayat surah bersangkutan itu menyebutkan perceraian sementara Hz. Rasulullah saw. dari istri-istri beliau. Adanya surah sebelumnya menyebut masalah talak, yang berarti perceraian untuk selama-lamanya, telah menguatkan kesimpulan bahwa ayat-ayat itu, bertalian dengan perceraian Hz. Rasulullah saw. dari istri-istri beliau meskipun sifatnya hanya untuk sementara. Selain itu, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah ra. dalam hadis di atas, segera sesudah masa perceraian itu berakhir, ayat QS.33:29 diwahyukan dan istri-istri Hz. Rasulullah saw. diberi pilihan antara hidup dalam kemiskinan dan

قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللّٰهُ مَوْلٰىكُمْ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝٢

3. Sungguh Allah telah mewajibkanmu membebaskan *diri* dari sumpah-sumpahmu *yang menimbulkan fitnah*,[3072] dan Allah adalah Pelindungmu, dan Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَاِذْ اَسَرَّ النَّبِيُّ اِلٰى بَعْضِ اَزْوَاجِهٖ حَدِيْثًا ۚ فَلَمَّا نَبَّاَتْ بِهٖ وَاَظْهَرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهٗ وَاَعْرَضَ عَنْۢ بَعْضٍ ۚ فَلَمَّا نَبَّاَهَا بِهٖ قَالَتْ مَنْ اَنْۢبَاَكَ هٰذَا ۭ قَالَ نَبَّاَنِيَ الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ ۝٤

4. Dan ketika Nabi menceritakan suatu hal secara rahasia kepada salah seorang istri-istrinya; maka tatkala istrinya membocorkan tentang hal itu dan Allah menzahirkannya kepada dia, dia memberitahukan sebagian darinya kepada istrinya dan sebagian lagi dia menyembunyikannya, maka tatkala dia memberitahukan kepada istrinya tentang hal itu, *istrinya* bertanya, "Siapakah yang memberitahukan[3073] hal ini kepada engkau?" *Nabi* berkata, "Dia Yang Maha Mengetahui dan Mahawaspada telah memberitahukan kepadaku."

---

kefakiran dengan Hz. Rasulullah saw. di satu pihak, atau berpisah dari beliau dengan kehidupan serba senang dan memuaskan serta segala macam karunia duniawi, di pihak lain.

Pilihan itu ditawarkan kepada semua istri beliau dan ayat yang sedang dibahas menyebut semua istri beliau, seperti juga ayat ke-4. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa yang disinggung dalam ayat-ayat ini meliputi *semua istri beliau,* yang di antaranya dua orang memegang peran utama, dan ada tercatat di dalam riwayat peristiwa itu terjadi ketika istri-istri Hz. Rasulullah saw. yang dipimpin oleh Aisyah ra. dan Hafsah ra. memohon kepada beliau – karena keadaan keuangan kaum Muslimin telah begitu membaik – supaya mereka pun seperti perempuan-perempuan Muslim lainnya, diizinkan menikmati kehidupan duniawi dan kehidupan yang menyenangkan (Fatah al-Qadir). Dalam hubungan ini, kata-kata, *"karena engkau ingin menyenangkan hati istri-istri engkau?"* agaknya berarti kurang lebih sebagai berikut, "karena engkau senantiasa ingin menyenangkan hati istri-istri engkau dan mengabulkan kehendak mereka,

اِنْ تَتُوْبَآ اِلَى اللّٰهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَا ۚ وَاِنْ تَظٰهَرَا عَلَيْهِ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ مَوْلٰىهُ وَجِبْرِيْلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ وَالْمَلٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذٰلِكَ ظَهِيْرٌ ۝٥

5. Jika kamu berdua[3074] bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah cenderung *kepada-Nya,* tetapi jika kamu berdua saling mendukung terhadap dia, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya, begitu pula Jibril, orang saleh dari orang-orang yang beriman, dan para malaikat sesudah itu adalah pendukungnya.

عَسٰى رَبُّهٗٓ اِنْ طَلَّقَكُنَّ اَنْ يُّبْدِلَهٗٓ اَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكُنَّ مُسْلِمٰتٍ مُّؤْمِنٰتٍ قٰنِتٰتٍ تٰۤئِبٰتٍ عٰبِدٰتٍ سٰۤئِحٰتٍ ثَيِّبٰتٍ وَّاَبْكَارًا ۝٦

6. Jika ia menceraikanmu, boleh jadi Tuhannya akan menggantikan baginya istri-istri yang lebih baik dari kamu, yang berserah diri, yang beriman, taat selamanya menghadap *ke Hadirat Tuhan*, tekun beribadah, rajin berpuasa, janda dan gadis.

---

hingga mereka telah menjadi lancang oleh sikap kasih sayangmu itu, dan mereka melupakan kedudukan engkau yang tinggi lagi luhur sebagai seorang nabi Allah besar serta mengadakan tuntutan berlebih-lebihan kepada engkau."

Adapun Peristiwa yang dituduhkan mengenaiMaria, yang berasal dari bangsa Koptik, Mesir, karena berdasarkan kebodohan dan khayalan, tidak layak untuk ditanggapi serius karena hanya merupakan cerita isapan jempol para sarjana Kristen, dan karena ketidak adaan bukti sejarahnya. KarenaMaria ra. adalah istri Hz. Rasulullah saw. yang sah dan Ummul Mukminin (Ibu orang-orang mukmin) yang dimuliakan. Hz. Rasulullah saw. tidak pernah memelihara budak perempuan.

3072. Hz. Rasulullah saw. sangat bersedih hati oleh permintaan akan kesenangan hidup duniawi, dan untuk memperlihatkan ketidaksenangan yang sangat beliau bersumpah memisahkan diri dari mereka selama satu bulan. Ayat ini melukiskan bahwa perkara yang halal tidak menjadi haram bagi seseorang hanya semata-mata karena telah bersumpah tidak menggunakannya. Dalam peristiwa tidak disangka-sangka serupa itu, beliau hanya diminta supaya menebus sumpah beliau yang terlanggar itu.

3073. Sukar untuk mengatakan kepada peristiwa apa ayat ini sebenamya mengisyaratkan. Isyarat yang agaknya didukung oleh konteksnya: mungkinkah peristiwa yang diriwayatkan oleh Aisyah ra. sendiri, yaitu, ketika ayat dalam

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٧

7. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari [a]api yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa pun yang Dia perintahkan kepada mereka; dan mereka mengerjakan apapun yang diperintahkan kepada mereka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ۭ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٨ ع ١٩

8. [b]Hai orang-orang yang ingkar, janganlah kamu mengemukakan dalih pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya dibalas menurut apa yang kamu kerjakan.

R.2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا ۭ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۙ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللّٰهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ ۚ نُوْرُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَا ۚ اِنَّكَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٩

9. Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas tobat. Semoga Tuhanmu akan menghapuskan darimu keburukan-keburukanmu dan akan memasukkanmu ke dalam [c]kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, pada Hari ketika Allah tidak akan menghinakan Nabi dan orang-orang beriman yang bersamanya, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, mereka akan berkata, "Wahai Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,[3075] dan ampunilah kami,[3076] sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

[a] 2 : 25. [b] 9 : 66. [c] 48 : 6; 64 : 10.

QS.33:29 diwahyukan, memberikan kepada istri-istri Hz. Rasulullah saw. pilihan, baik hidup bersama beliau atau berpisah dari beliau sebagai jawaban atas tuntutan mereka sendiri akan kehidupan yang senang dan serba mudah, Hz. Rasulullah saw. mula-mula membicarakan hal itu kepada Aisyah ra. (Bukhārī, Kitāb al-Maẓālim wal-Ghaṣab).

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٩

10. Wahai Nabi, berjihadlah[3077] terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Dan tempat tinggal mereka adalah Jahanam, dan *itulah* seburuk-buruk tempat kembali.

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوا امْرَاَتَ نُوْحٍ وَّامْرَاَتَ لُوْطٍ ۗ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتٰهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا وَّقِيْلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدّٰخِلِيْنَ ۝١٠

11. Allah mengemukakan orang-orang kafir *seperti* istri Nuh dan istri Luth. Keduanya dibawah dua hamba dari hamba-hamba Kami yang saleh, tetapi keduanya itu berbuat khianat[3078] kepada kedua *suami* mereka, maka mereka berdua itu sedikit pun tidak dapat membela kedua istri mereka di hadapan Allah, dan dikatakan *kepada mereka*, "Masuklah kamu berdua ke dalam api beserta orang-orang yang masuk."

Nampaknya Hz. Rasulullah saw. memang telah menempuh jalan itu karena Aisyah-lah yang memelopori tuntutan itu bersama Hafsah ra., dan tidak mustahil, kalua Aisyah ra. telah menceritakan pembicaraan rahasia Hz. Rasulullah saw. itu kepada Hafsah ra. Apa pun yang sebenamya telah terjadi, ayat ini menekankan mengenai kewajiban seseorang yang dipercayai memegang suatu rahasia agar tidak membocorkan rahasia itu; istimewa pula bila pihak-pihak bersangkutan itu suami-istri, dan rahasia itu bertalian dengan urusan rumah tangga pribadi; lebih-lebih lagi bila pihak-pihak bersangkutan itu seorang rasul-Allah dan salah seorang dari para pengikutnya.

3074. Kata-kata, *"kamu berdua,"* agaknya mengisyaratkan kepada Aisyah ra. dan Hafsah ra., yang telah memelopori tuntutan akan kesenangan duniawi dalam kehidupan rumah tangga mereka. Tetapi istri-istri Hz. Rasulullah saw. lainnya telah ikut serta dalam tuntutan itu, meskipun peran utama dipegang oleh kedua perempuan itu oleh karena mungkin mereka masing-masing putri Hz. Abu Bakar ra. dan Umar ra., dua tokoh paling terhormat di antara para sahabat Hz. Rasulullah Saw. Susunan ayat itu menunjukkan bahwa perkara yang diisyaratkan dalam ayat-ayat ini sifatnya sangat penting, tetapi mengambil madu dari rumah salah seorang istri itu, jelas tidak begitu penting artinya daripada hal yang telah menjuruskan kepada perceraian sementara Hz.

وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا امْرَاَتَ
فِرْعَوْنَ ۘ اِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِيْ عِنْدَكَ
بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ
وَعَمَلِهٖ وَنَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۙ﴿١٢﴾

12. Allah mengemukakan permisalan keadaan orang-orang yang beriman *seperti* istri Fir'aun, ketika ia berkata, "Wahai Tuhanku, buatkanlah bagiku di sisi Engkau sebuah rumah di surga, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim."

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرٰنَ الَّتِيْٓ اَحْصَنَتْ
فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهِ مِنْ رُّوْحِنَا
وَصَدَّقَتْ بِكَلِمٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهٖ وَكَانَتْ
مِنَ الْقٰنِتِيْنَ ﴿١٣﴾

13. Dan *seperti* Maryam binti 'Imran [a]yang telah memelihara kesuciannya, maka Kami meniupkan ke dalamnya Ruh Kami[3078A] dan ia membenarkan firman Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya, dan ia termasuk orang-orang yang patuh.

[a] 21 : 92.

Rasulullah saw. dan semua istri beliau selama kira-kira sebulan. Pula tidak ada teguran terhadap istri-istri Hz. Rasulullah saw. tersimpul dalam kata-kata, *"Allah adalah Pelindungnya, begitu pula Jibril, orang-orang saleh di antara orang-orang yang beriman,"* yang dituntut dalam perkara demikian.

3075. Keinginan tidak kunjung padam bagi kesempurnaan pada pihak orang-orang yang beriman di Surga sebagaimana diungkapkan dalam kata-kata, *"Wahai, Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,"* menunjukkan bahwa kehidupan di Surga itu bukanlah kehidupan menganggur. Kebalikannya, kemajuan rohani di Surga tidak ada berhingga sebab bila orang-orang mukmin akan mencapai kesempurnaan – yang menjadi ciri tingkat tertentu – mereka tidak akan berhenti sampai di situ, melainkan serentak terlihat di hadapannya ada tingkat kesempurnaan lebih tinggi dan diketahuinya bahwa tingkat yang didapati olehnya itu bukan tingkat tertinggi, maka ia akan maju terus dan seterusnya tanpa berakhir.

3076. Selanjutnya tampak bahwa setelah masuk Surga orang-orang mukmin akan mencapai *Maghfirah* – penutupan kekurangan (Lane). Mereka akan terus-menerus berdoa kepada Allah Swt. untuk mencapai kesempurnaan dan sama sekali tenggelam dalam Nur Ilahi dan akan terus naik kian menanjak ke atas dan memandang tiap-tiap tingkat sebagai ada kekurangan dibandingkan

dengan tingkat lebih tinggi yang didambakan oleh mereka, dan karena itu akan berdoa kepada Allah Swt. supaya Dia menutupi ketidaksempurnaannya sehingga mereka akan mampu mencapai tingkat lebih tinggi itu. Inilah makna yang sesungguhnya tentang *Istighfār*, yang secara harfiah berarti "mohon ampunan atas segala kealpaan."

3077. Tidak mungkin terdapat kemajuan, bila orang-orang kafir dan orang-orang munafik tidak diperangi dengan gigih. Sambil lalu ayat ini menjelaskan makna sesungguhnya tentang jihad, yang berarti *"berjuang keras"* itu. Karena orang-orang munafik dianggap merupakan bagian dari kaum Muslimin maka jihad dalam arti berperang dengan menggunakan pedang, tidak pernah dilakukan terhadap mereka.

3078. Orang-orang kafir diumpamakan seperti istri Nuh as. dan istri Luth as. untuk menunjukkan bahwa persahabatan dengan orang yang bertakwa, malahan nabi Allah sekalipun tidak mendatangkan manfaat bagi orang yang mempunyai kecenderungan buruk menolak kebenaran. Istri Firaun menggambarkan keadaan orang-orang mukmin, yang meskipun berkeinginan dan berdoa terus-menerus agar bebas dari dosa, tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari pengaruh buruk yang dilukiskan dalam sosok Firaun; dan setelah sampai kepada tingkat "jiwa yang meyesali diri sendiri" (*Nafsu Lawwamah*) kadang-kadang gagal dan kadang-kadang tergelincir. Maryam, ibunda Isa as. melambangkan hamba-hamba Allah yang takwa, yang karena telah menutup segala jalan dosa dan karena telah berdamai dengan Allah, mereka dikaruniai ilham Ilahi; kata pengganti *hī* dalam *fīhī* (lihat ayat 13 - pen.) merujuk kepada orang-orang mukmin yang bernasib baik serupa itu. Atau, kata pengganti itu dapat pula menggantikan kata *Farj*, yang secara harfiah berarti celah atau sela, artinya lubang yang dengan melaluinya dosa dapat masuk.

3078A. Lihat catatan no. 1914.

Surah 67
AL-MULK

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 31, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Dengan surah ini dimulailah seri surah-surah yang – rangkumannya meluas sampai akhir Al-Qur'an – diturunkan sebelum Hijrah, dengan pengecualian sebuah surah, yaitu surah An-Naṣr, yang meskipun berasal dari masa Madinah, diturunkan di Makkah pada peristiwa haj terakhir Hz. Rasulullah Saw. Seluruh Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan, oleh karena itu Al-Qur'an sama sekali tidak tertirukan dan tidak tersamai dalam segi pokok masalah, gaya bahasa, dan pilihan kata-katanya, tetapi surah-surah yang diturunkan di Makkah pada tahun-tahun permulaan tahun Nabawi memiliki keluhuran dan keagungan tersendiri. Wahyu-wahyu dari masa ini, dengan keindahan bahasa dan pesona iramanya tidak terjangkau oleh kemampuan manusia untuk melukiskannya secara memadai. Karena surah-surah ini pada umumnya membahas masalah keimanan dan masalah paham, umpamanya nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang agung lagi gemilang, adanya Tuhan dan sifat-sifat-Nya, wahyu, kebangkitan kembali, dan kehidupan sesudah mati, banyak sekali kiasan perlu digunakan guna menggambarkan hal-hal yang bersifat mistik dan rohani dengan istilah-istilah yang kiranya dapat dipahami oleh panca indera kita. Surah ini berasal dari pertengahan masa Makkah, yang menurut sumber-sumber yang otoritatif, diturunkan kira-kira pada tahun kedelapan Nabawi.

Ikhtisar Surah

Seperti dinyatakan di atas, surah-surah Makkiyah pada umumnya membahas masalah-masalah keimanan. Surah ini dengan sendirinya mulai dengan memproklamasikan ketuhanan, kedaulatan, dan kemahakuasaan Allah Swt., dan sebagai bukti tentang sifat-sifat Ilahi ini dikemukakannya kenyataan bahwa Allah Swt. itu Pencipta kehidupan dan kematian dan Pencipta seluruh alam, dan seluruh bagian

yang merupakan suku cadangnya – dari atom terkecil hingga planet-planet terbesar – terjalin dengan suatu perencanaan dan penataan yang menakjubkan lagi mulus. Kejadian alam semesta dan tertib indah yang meliputi seluruh antariksa adalah bukti-bukti positif akan kenyataan bahwa *Tuhan itu ada* dan bahwa Dia telah menciptakan manusia untuk memenuhi maksud luhur dan untuk mencapai tujuan mulia. Tetapi manusia dalam keras kepalanya dan tidak tahu berterimakasih senantiasa menolak risalah Ilahi dan sebagai akibatnya telah menanggung akibat amarah Ilahi.

Surah ini menceritakan lebih lanjut rahmat dan nikmat Ilahi yang berlimpah-limpah; dan tanpa rahmat dan nikmat Ilahi itu manusia tidak mungkin berwujud barang sesaat pun, maka dengan sendirinya ia dituntut mempergunakan rahmat dan nikmat itu pada tempatnya guna melaksanakan tujuan, yang untuk memenuhi tujuan itu ia telah diciptakan. Surah ini berakhir dengan nasihat yang indah sambil memberikan pengertian kepada manusia tentang kebenaran agung bahwa seperti halnya kehidupan jasmani manusia mustahil dapat berwujud tanpa air, demikian pula halnya kehidupan rohani mempunyai makanan untuk menghidupkannya, yakni air samawi atau wahyu Ilahi.

سُوْرَةُ الْمُلْكِ مَكِّيَّةٌ ٦٧ — آياتها ٣١ — ركوعاتها ٢

JUZ XXIX

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ ۙ ②

2. [b]Maha Beberkatlah Dia Yang menguasai kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۭ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ ۙ ③

3. Yang menciptakan kematian[3079] dan kehidupan, [c]supaya Dia menguji kamu, siapakah di antara kamu yang terbaik amalnya, dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.

الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۭ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍ ۭ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ④

4. [d]Yang menciptakan tujuh langit dengan bertingkat-tingkat.[3079A] Engkau tidak akan melihat di dalam ciptaan *Tuhan* Yang Maha Pemurah suatu keganjilan. Maka lihatlah berulang-ulang, apakah engkau melihat suatu kekurangan?

---

[a] 1 : 1. [b] 25 : 2-3. [c] 5 : 49; 11 : 8; 18 : 8. [d] 65 : 13; 67 : 4; 71 : 16.

3079. Hukum hidup dan mati berlaku di seluruh alam. Tiap-tiap makhluk-hidup tunduk kepada kehancuran dan kematian. Kata "kematian" di sini seperti juga dalam QS.2:29 dan QS.53:45, disebut sebelum kata "kehidupan." Alasannya adalah bahwa kematian atau tanpa wujud itu nampaknya merupakan keadaan sebelum ada kehidupan, atau barangkali karena "mati" itu lebih penting dan lebih besar artinya daripada "hidup," karena kematian membukakan kepada manusia pintu gerbang kehidupan kekal dan kemajuan rohani yang tidak ada hingganya, sedang kehidupan di dunia ini hanyalah suatu tempat persinggahan sementara dan merupakan suatu persiapan bagi kehidupan kekal lagi abadi di balik kubur.

3079A. Kata *ṭibāq* itu bersamaan arti dengan *ṭabāq* dan dengan jamak-

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ۝٥

5. Kemudian, lihatlah berulang-ulang sekali lagi, niscaya penglihatan engkau akan kembali kepada engkau *dalam keadaan* bingung dan letih,[3080] *karena tidak melihat kekurangan*.

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ۝٦

6. Dan sungguh [a]Kami telah menghiasi langit yang terdekat dengan pelita-pelita, dan [b]Kami telah menjadikannya *sebagai sarana* untuk mengusir setan-setan, dan Kami telah menyediakan bagi mereka azab Api yang berkobar-kobar.

وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۭ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٧

7. Dan bagi orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka ada azab Jahanam, dan *itulah* seburuk-buruk tempat kembali.

اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِيَ تَفُوْرُ ۝٨ۙ

8. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya [c]mereka akan mendengar *suara*nya bergemuruh, sedang *neraka* itu membara.

---

[a] 15 : 17; 37 : 7; 41 : 13; 50 : 7. [b] 15 : 18; 37 : 11.
[c] 11 : 107; 21 : 101; 25 : 13.

---

nya *aṭbāq*. Orang mengatakan, sesuatu ini *ṭabāq* atau *ṭibāq* bagi sesuatu itu, yakni sesuatu ini berpasangan dengan itu atau sejenis itu dalam ukuran atau mutunya, dan sebagainya. *Ṭibāq* berarti juga tingkat (Lane).

3080. Sungguh menakjubkan ciptaan Allah Swt. itu. Tatasurya yang di dalamnya bumi kita hanya merupakan anggota kecil itu sangat luas, bermacam-macam dan teratur susunannya, namun demikian tatasurya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta tatasurya yang beberapa di antaranya jauh lebih besar lagi daripada tatasurya kita ini. Namun jutaan matahari dan bintang itu begitu rupa diatur dan disebar dalam hubungan satu sama lain sehingga di mana-mana menimbulkan keserasian dan keindahan. Tertib yang menutupi dan meliputi sekalian alam itu, jelas nampak kepada mata tanpa bantuan alat apa pun dan tersebar jauh melewati jangkauan pandangan yang dibantu oleh segala macam alat dan perkakas yang dunia ilmu dan teknik

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ؕ كُلَّمَآ اُلْقِىَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَذِيْرٌ ۝٩

9. Hampir-hampir *neraka* itu meledak karena marah. [a]Setiap kali dilemparkan ke dalamnya rombongan *orang berdosa*, penjaga-penjaganya akan bertanya kepada mereka, "Apakah tidak datang kepadamu seorang Pemberi ingat?"

قَالُوْا بَلٰى قَدْ جَآءَنَا نَذِيْرٌ ۙ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ شَىْءٍ ۖ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِىْ ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ ۝١٠

10. Mereka berkata, "Ya, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang Pemberi ingat, tetapi kami mendustakan*nya* dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu hanyalah di dalam kesesatan yang besar."

وَقَالُوْا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ اَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِىْٓ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝١١

11. Dan mereka berkata, "Seandainya kami mendengarkan atau menggunakan akal,[3080A] *niscaya* kami tidak akan termasuk di antara penghuni api yang menyala-nyala.

فَاعْتَرَفُوْا بِذَنْۢبِهِمْ ۚ فَسُحْقًا لِّاَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝١٢

12. Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka, maka jauhlah *dari Rahmat Allah* bagi para penghuni api yang menyala-nyala.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝١٣

13. [b]Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri, bagi mereka ada ampunan dan pahala besar.

---

[a]39 : 72; 40 : 51. [b]21 : 50; 55 : 47; 79 : 41-43.

---

telah mampu menciptakannya.

3080A. Seandainya kami mengikuti peraturan-peraturan syariat atau mengikuti kata-hati dan pertimbangan akal.

وَاَسِرُّوْا قَوْلَكُمْ اَوِ اجْهَرُوْا بِهٖ ؕ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿١٣﴾

14. Dan [a]rahasiakanlah ucapanmu atau nyatakanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ؕ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ﴿١٤﴾

15. Apakah Dia Yang menciptakan tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Mahawaspada.

R.2

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ؕ وَ اِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿١٥﴾

16. Dialah Yang telah menjadikan [b]bagi kamu bumi sebagai hamparan, maka berjalanlah[3081] di berbagai penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya, dan kepada-Nyalah kamu akan dibangkitkan.

ءَاَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَآءِ اَنْ يَّخْسِفَ بِكُمُ الْاَرْضَ فَاِذَا هِيَ تَمُوْرُ ﴿١٦﴾

17. [c]Apakah kamu merasa aman dari Yang ada di langit[3082] bahwa Dia akan menenggelamkan bumi bersama kamu? Maka tiba-tiba *bumi* itu bergoncang.

اَمْ اَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَآءِ اَنْ يُّرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ؕ فَسَتَعْلَمُوْنَ كَيْفَ نَذِيْرِ ﴿١٧﴾

18. Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia Yang ada di langit tidak akan mengirimkan hujan batu kepadamu? Maka kamu akan segera mengetahui betapa *dahsyatnya* peringatan-Ku.

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿١٨﴾

19. Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan *rasul-rasul*. Maka betapa kerasnya azab-Ku!

[a] 2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 20 : 8. [b] 2 : 23; 20 : 54. [c] 16 : 46; 17 : 69; 34 : 10.

3081. Mengadakan perjalanan di bumi dianjurkan berulang-ulang oleh Al-Qur'an, sebab meninggalkan kampung-halaman dan merantau ke daerah-daerah dan negeri-negeri lain itu sangat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman.

3082. Hal itu karena siksaan biasanya disebut dalam Al-Qur'an sebagai turun dari langit sehingga di sini dan dalam ayat berikutnya Allah Swt. disebut seperti bersemayam di langit; padahal Allah Swt. ada di sini, di sana, dan

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

20. [a]Apakah mereka tidak melihat burung-burung di atas mereka mengembangkan dan menutupkan sayap*nya*?[3083] Tiada yang dapat menahan mereka selain *Tuhan* Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ ٱلْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِى غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

21. Atau siapakah yang menjadi laskar bagi kamu yang akan menolong kamu menentang *Tuhan* Yang Maha Pemurah? Tiadalah orang-orang kafir itu melainkan dalam *keadaan* tertipu.

أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

22. Atau [b]siapakah yang akan memberi rezeki kepadamu, jika Dia menahan rezeki-Nya?[3084] Bahkan mereka bersikeras dalam pelanggaran dan menjauhkan diri *dari kebenaran*.

أَفَمَن يَمْشِى مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِى سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

23. Apakah orang yang berjalan dengan muka[3085] tertunduk mendapat petunjuk lebih baik, ataukah orang yang berjalan tegak pada jalan yang lurus?

قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

24. Katakanlah, "Dialah Yang telah menjadikanmu dan [c]menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

[a]16 : 80. [b]10 : 32; 34 : 25. [c]16 : 79; 23 : 79.

di mana-mana.

3083. Bila orang-orang kafir terus juga menentang kebenaran, mereka akan dibinasakan oleh kelaparan, gempa bumi, terutama oleh peperangan, dan burung-burung akan berpesta-pora memakan mayat-mayat mereka (QS.16:80). Lihat pula catatan no. 1880 dalam Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris.

قُلْ هُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِي الْاَرْضِ وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah, [a]"Dialah Yang telah mengembangbiakkanmu di bumi ini dan kepada Dialah kamu akan dikumpulkan."

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. [b]Dan mereka berkata, "Kapankah janji itu *akan terjadi*, jika kamu orang-orang yang benar?"

قُلْ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖ وَاِنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٧﴾

27. Katakanlah, "Sesungguhnya ilmu *tentang itu* hanyalah di sisi Allah, dan sesungguhnya [c]aku hanyalah seorang pemberi ingat yang jelas."

فَلَمَّا رَاَوْهُ زُلْفَةً سِيْٓـَٔتْ وُجُوْهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقِيْلَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَدَّعُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Tetapi ketika mereka melihat *azab* itu sudah dekat, muka orang-orang yang kafir[3086] menjadi muram, dan dikatakan, "Inilah yang dahulu selalu kamu minta!"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَهْلَكَنِيَ اللّٰهُ وَمَنْ مَّعِيَ اَوْ رَحِمَنَا ۙ فَمَنْ يُّجِيْرُ الْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah, "Bagaimana pendapat kamu, sekiranya Allah membinasakan aku dan orang-orang yang bersamaku, atau Dia mengasihi kami, maka siapakah yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang sangat pedih?"

---

[a] 23 : 80. [b] 21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [c] 22 : 50; 26 : 116; 29 : 51.

3084. Yang diisyaratkan itu mungkin kelaparan hebat yang mencekam Makkah selama beberapa tahun sehingga orang-orang Makkah memohon-mohon kepada Hz. Rasulullah saw. supaya berdoa untuk mereka agar dibebaskan dari azab itu. Lihat juga catatan no. 2694.

3085. Orang-orang kafir menempuh jalan sesat, kepalanya tertunduk dan mereka merangkak-rangkak di dalam kegelapan, keraguan dan kekafiran; sedangkan orang-orang mukmin, dalam keimanan, menempuh jalan kebenaran yang lurus, meneggakkan kepala mereka. Dapatkah kedua golongan itu disamakan?

قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٩﴾

30. Katakanlah, "Dialah *Tuhan* Yang Maha Pemurah,[3087] kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya, maka segera kamu akan mengetahui siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَّاْتِيْكُمْ بِمَآءٍ مَّعِيْنٍ ﴿٣٠﴾

31. Katakanlah, "Bagaimana pendapat kamu, jika *semua* airmu meresap ke dalam *tanah*, maka siapakah yang akan mendatangkan kepada kamu mata air?[3088]

3086. Telah menjadi ciri khas orang-orang kafir, bahwa selama siksaan tidak menimpa mereka, mereka berlaku sombong dan membual serta melemparkan cemooh dan olok-olok kepada orang-orang beriman, tetapi bila mereka dihadapkan kepada azab, mereka dicekam oleh rasa kegagalan, kesedihan, dan kemasygulan yang amat sangat.

3087. Sifat Ilahi Ar-Raḥmān (Maha Pemurah) telah berulang-ulang disebut dalam surah ini, seperti pada banyak tempat lain di dalam Al-Qur'an, karena segala rahmat dan karunia Ilahi yang disebut di dalamnya, baik mengenai rezeki jasmani manusia maupun perkembangan rohaninya, adalah hasil langsung dari sifat Pemurah Ilahi (Raḥmāniyat).

3088. Segala kehidupan, baik jasmani ataupun rohani, tergantung dari air yang pertama dari air hujan dan yang kedua dari wahyu Ilahi.

Surah 68
AL-QALAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 53, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya serta Masalahnya

Surah ini salah satu dari empat atau lima surah pertama yang diturunkan di Makkah pada awal sekali tahun Nabawi. Menurut beberapa sumber surah ini diturunkan tepat sesudah surah Al-'Alaq, yang merupakan surah Al-Qur'an yang diturunkan pertama, tetapi beberapa sumber lain menempatkannya setelah surah Al-Muzzammil dan Al-Muddatstsir. Tetapi, tidak ayal lagi semua surah ini diturunkan kurang lebih dalam susunan berurutan, sebab ada persamaan yang dekat sekali dalam masalah pembahasannya. Surah ini terutama membahas pesan dakwah Hz. Rasulullah saw. sebagai utusan Allah Swt. Seperti halnya semua surah Makkiyah, yang terutama membahas masalah paham dan kepercayaan, surah ini membahas kebenaran pengakuan Hz. Rasulullah saw. dan memberikan dalil-dalil yang sehat lagi kuat untuk mendukungnya.

Bagian besar dari surah ini pun dipergunakan untuk memperbincangkan perlawanan orang-orang kafir terhadap kebenaran, dan memperbincangkan nasib buruk yang pada akhirnya dijumpai oleh mereka, dan memberikan alasan-alasan mengapa mereka menolak kebenaran dan berusaha serta berjuang melawannya, dan bagaimana, ketika nampaknya usaha mereka hampir-hampir akan membawa hasil, mereka tidak mendapat apa-apa, dan kebenaran yang nampaknya mula-mula akan lenyap, mulai berkembang dengan segar, memperoleh keunggulan dan pengaruh.

Menjelang akhir surah, Hz. Rasulullah saw. dinasihati agar menanggung dengan sabar lagi tabah segala cemoohan, perlawanan, dan aniaya, yang beliau derita, sebab perjuangan beliau itu pasti berhasil.

سُوْرَةُ الْقَلَمِ مَكِّيَّةٌ ٦٨ — اٰياتها ٥٣ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan [a]nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نٓ ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۙ ②

2. *Nūn*, Demi tempat tinta dan pena, dan apa yang mereka tulis.[3089]

مَآ اَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ۚ ③

3. Dengan nikmat Tuhan engkau, [b]engkau, *Muhammad*, bukanlah orang gila,[3089A]

وَاِنَّ لَكَ لَاَجْرًا غَيْرَ مَمْنُوْنٍ ۚ ④

4. Dan sesungguhnya bagi engkau pasti ada ganjaran tanpa putus-putusnya,[3090]

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ⑤

5. Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung,[3091]

[a]1 : 1. [b]34 : 47; 52 : 30.

3089. Dalam ayat ini tempat tinta dan pena serta semua sarana tulis-menulis disebutkan sebagai bukti guna mendukung serta membenarkan pernyataan yang dibuat pada tiga ayat berikutnya.

3089A. Ayat ini berarti bahwa dengan ujian pengetahuan dan penalaran apa pun pengakuan kenabian Hz. Rasulullah saw. diselidiki, akan terbukti bahwa beliau bukan orang yang dihinggapi penyakit gila seperti dikatakan oleh orang-orang kafir, melainkan beliau orang berakal sehat sesehat-sehatnya dan bijaksana sebijaksana-bijaksananya. Ayat berikutnya memberikan alasan-alasan mengapa tuduhan itu bukan saja tanpa dasar apa pun, melainkan juga amat bodoh dan khayali.

3090. Ayat ini bersama ayat berikutnya, dengan ampuh sekali membukakan serta menampakkan kejanggalan tuduhan bahwa beliau telah menjadi gila. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa perbuatan orang gila tidak membuahkan hasil kekal abadi lagi berguna, tetapi Hz. Rasulullah saw. sangat berhasil menyempurnakan tujuan dan tugas Ilahi dan dalam menciptakan suatu revolusi yang menakjubkan dalam kehidupan kaum beliau yang sudah merosot dan rendah derajatnya, dan revolusi itu tidak berakhir dengan wafat beliau. Manakala pengikut-pengikut beliau menyimpang dari jalan lurus di masa yang akan datang, Allah Swt. akan membangkitkan di

فَسَتُبۡصِرُ وَيُبۡصِرُوۡنَ ۙ﴿۶﴾

6. Maka engkau segera akan melihat dan mereka *pun* akan melihat,

بِاَيِّيۡكُمُ الۡمَفۡتُوۡنُ ﴿۷﴾

7. Siapa di antara kamu yang gila.[3092]

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعۡلَمُ بِمَنۡ ضَلَّ عَنۡ سَبِيۡلِهٖ ۖ وَهُوَ اَعۡلَمُ بِالۡمُهۡتَدِيۡنَ ﴿۸﴾

8. Sesungguhnya Tuhan engkau Dialah Yang Paling Mengetahui [a]siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah Yang Paling Mengetahui mereka yang mendapat petunjuk.

فَلَا تُطِعِ الۡمُكَذِّبِيۡنَ ﴿۹﴾

9. Maka janganlah engkau ikuti mereka yang mendustakan *kebenaran*,

وَدُّوۡا لَوۡ تُدۡهِنُ فَيُدۡهِنُوۡنَ ﴿۱۰﴾

10. [b]Mereka menghendaki engkau bersikap lunak,[3093] supaya mereka *pun* bersikap lunak.

---

[a]16 : 126; 53 : 31. [b]17 : 74.

---

antara mereka mujaddid-mujaddid yang akan memperbaharui mereka dan akan meresapkan ke dalam diri mereka kehidupan baru, dan peristiwa ini akan berlangsung terus hingga Akhir Zaman.

3091. Ayat ini merupakan ulasan lebih lanjut mengenai kejanggalan tuduhan yang dilemparkan kepada Hz. Rasulullah saw. seakan-akan beliau tidak berpikiran normal. Menurut ayat ini Hz. Rasulullah saw. bukan saja tidak mengalami gangguan pikiran, malahan beliau adalah yang paling mulia dan paling sempurna di antara umat manusia dan yang memiliki segala kesempurnaan akhlak dalam ukuran sepenuhnya, kesemua sifat itu bersama-sama membuat sang pemiliknya itu jadi gambaran sempurna Penciptanya. Beliau adalah perwujudan segala nilai akhlak baik yang bisa dimiliki manusia. Segala nilai akhlak tinggi berpadu pada pribadi beliau dalam suatu keseluruhan yang sempurna dan serasi. Aisyah ra., istri Hz. Rasulullah yang dikenal sangat cerdas ketika suatu ketika diminta menerangkan tentang akhlak Hz. Rasulullah. Maka ia menjawab, "Beliau memiliki segala keagungan akhlak yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai ciri-ciri istimewa seorang abdi Allah yang sejati" (Bukhārī).

3092. Ayat ini mengembalikan tuduhan itu ke alamat penuduh-penuduh Hz. Rasulullah saw. dan mengatakan kepada mereka, dengan kata-kata

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِيْنٍ ۙ﴿١١﴾

11. Janganlah engkau ikuti setiap orang yang banyak bersumpah *lagi* hina,

هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيْمٍ ۙ﴿١٢﴾

12. [a]Pengumpat yang ke sana ke mari *menyebar* fitnah[3094]

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍ ۙ﴿١٣﴾

13. [b]Penghalang bagi kebaikan, pelampau batas, bergelimang dosa,

عُتُلٍّۢ بَعْدَ ذٰلِكَ زَنِيْمٍ ۙ﴿١٤﴾

14. Bertabiat kasar dan selain dari itu tidak jelas nasabnya.

اَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَّبَنِيْنَ ؕ﴿١٥﴾

15. [c]Karena ia mempunyai harta dan anak-anak,[3095]

اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ؕ﴿١٦﴾

16. [d]Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, "Ini adalah dongeng-dongeng orang-orang dahulu!"

سَنَسِمُهٗ عَلَى الْخُرْطُوْمِ ؕ﴿١٧﴾

17. Kami segera beri tanda pada belalainya,[3096]

---

[a]104 : 2. [b]50 : 26. [c]23 : 56; 74 : 13-14. [d]8 : 32; 16 : 25; 83 : 14.

---

berkonotasi tantangan, bahwa waktu akan membuktikan nanti apakah beliau ataukah mereka yang mengalami sakit ingatan, atau sesat; atau, apakah pengakuan beliau menjadi seorang rasul Allah merupakan igauan akibat pikiran yang panas, ataukah mereka sendirilah yang terkena gangguan jiwa yang parah sehingga tidak dapat mengenali pertanda zaman dan karenanya menolak beriman kepada beliau.

3093. Ayat ini mungkin mempunyai kaitan istimewa dengan tawaran-tawaran yang diajukan kaum Quraisy Makkah kepada Hz. Rasulullah saw. untuk memalingkan beliau dari maksud dan tujuan beliau yang terarah itu, atau mungkin ayat ini mempunyai penerapan umum sebab kebenaran itu kokoh-kuat laksana batu karang, sedang kepalsuan itu tidak punya tempat berpijak dan rebah oleh tekanan serta godaan dan mudah mengadakan kompromi-kompromi.

3094. Isyarat dalam ayat ini dan ketiga ayat sebelumnya mungkin secara khusus tertuju kepada Walid bin Mughirah atau Abu Jahal; atau, dalam hal ini, kepada setiap tokoh kepalsuan.

إِنَّا بَلَوْنٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ ۚ
اِذْ اَقْسَمُوْا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِيْنَ ۙ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya Kami menguji mereka sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka pasti akan memetik *buah*nya di waktu pagi,[3097]

وَلَا يَسْتَثْنُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Tetapi mereka tidak mengecualikan[3098] *dan tidak mengucapkan insya Allah.*

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّنْ رَّبِّكَ وَهُمْ
نَآئِمُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Maka musibah menimpa atas *kebun* itu dari Tuhan engkau ketika mereka sedang tidur.

فَاَصْبَحَتْ كَالصَّرِيْمِ ۙ﴿٢١﴾

21. Maka jadilah kebun itu seperti telah terpotong.

فَتَنَادَوْا مُصْبِحِيْنَ ۙ﴿٢٢﴾

22. Maka mereka saling memanggil di pagi hari,

اَنِ اغْدُوْا عَلٰى حَرْثِكُمْ اِنْ كُنْتُمْ
صٰرِمِيْنَ ﴿٢٣﴾

23. "Pergilah pagi-pagi ke kebunmu, jika kamu hendak memetik *buahnya*."

فَانْطَلَقُوْا وَهُمْ يَتَخَافَتُوْنَ ۙ﴿٢٤﴾

24. Maka berangkatlah mereka sambil bercakap-cakap satu sama lain dengan suara rendah,

[a] 3 : 118; 18 : 43.

3095. Semua dosa, kejahatan, dan perlawanan terhadap kebenaran timbul dari kecongkakan atau kebanggaan semu dan merupakan penyakit akhlak orang yang berusaha mengeruk harta kekayaan besar dengan cara-cara tidak jujur, dan menggunakan kekuasaan serta pengaruh yang besar. Atau, ayat ini dapat juga berarti bahwa orang rendah budi dan keji, jangan dihargai dan dihormati hanya karena kebetulan memiliki harta dan pengaruh.

3096. *"Memberi tanda pada belalai"* itu suatu ejekan untuk menghinakan orang.

3097. Di sini orang-orang kafir yang rendah, tamak, dan congkak itu dimisalkan pemilik sebuah kebun yang biasa memakan sendiri semua hasil kebunnya dan tidak mau memberikan kepada mereka yang juga bersusah-payah menggarap kebun itu dan tidak memberikan kepada mereka hak mereka yang sah atas kebun itu.

اَنْ لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِّسْكِيْنٌ ﴿٢٥﴾

25. Bahwa "Pada hari ini, janganlah sampai orang miskin memasukinya sedang kamu ada di sana."[3099]

وَّغَدَوْا عَلٰى حَرْدٍ قٰدِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan mereka berangkat pagi-pagi, bertekad untuk bersikap bakhil.[3100]

فَلَمَّا رَاَوْهَا قَالُوْٓا اِنَّا لَضَاۤلُّوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Maka, ketika mereka melihat *kebun* itu mereka berkata, "Sesungguhnya kita telah sesat jalan!"

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. "Bahkan kita telah bernasib buruk!"

قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Yang terbaik di antara mereka berkata, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih, memuliakan Tuhan?

قَالُوْا سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Mereka berkata, "Mahasuci Tuhan kami, sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang aniaya."

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَلَاوَمُوْنَ ﴿٣١﴾

31. Maka sebagian mereka berhadapan satu sama lain, saling mencela.

3098. Pemilik kebun itu dengan loba dan tamak menelan hasil jerih-payah orang-orang lain dan menjadi gemuk karenanya, sambil mengesampingkan orang lain dari menikmati bagian mereka. Mereka begitu pasti dan yakin akan keberhasilan pekerjaan mereka dan begitu yakin akan hasil panen mereka tanpa kegagalan sehingga mereka lupa sama sekali akan Tuhan, karena itu tidak mendapat taufik mencari perlindungan serta pemeliharaan Ilahi dengan mengungkapkan kata-kata, *"Insyā' Allāh"* – jika Allah menghendaki.

3099. Para pemilik "kebun" yang kaya-raya dalam tamsil ini diumpamakan orang-orang yang mementingkan diri sendiri, kejam, dan tamak, yang di samping memeras jerih payah orang-orang lain, juga begitu kikirnya sehingga mereka tidak mau membelanjakan sebagian saja pun dari keuntungan yang diperoleh dengan jalan tidak jujur itu, untuk memenuhi keperluan si fakir dan si miskin.

قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Mereka berkata, "Celakalah kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melampaui batas."

عَسٰى رَبُّنَآ اَنْ يُّبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا رٰغِبُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. "Semoga *jika kami bertobat* Tuhan kami akan mengganti bagi kami yang lebih baik dari itu, sesungguhnya kami orang-orang yang memohon kepada Tuhan kami."

كَذٰلِكَ الْعَذَابُ ؕ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٤﴾ ع

34. Demikianlah azab *di dunia ini*, dan sungguh [a]azab akhirat itu lebih besar,[3101] sekiranya mereka mengetahui.

R.2

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya [b]bagi orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada kebun-kebun kenikmatan.

اَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِيْنَ كَالْمُجْرِمِيْنَ ﴿٣٦﴾ ؕ

36. [c]Maka apakah pantas Kami memperlakukan orang-orang yang berserah diri *kepada-Nya* sama seperti orang-orang yang berdosa?

مَا لَكُمْ ۟ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿٣٧﴾ ۚ

37. Ada apa dengan kamu? Bagaimana kamu mengambil keputusan?

اَمْ لَكُمْ كِتٰبٌ فِيْهِ تَدْرُسُوْنَ ﴿٣٨﴾ ۙ

38. Ataukah kamu memiliki sebuah Kitab yang di dalamnya kamu baca,

اِنَّ لَكُمْ فِيْهِ لَمَا تَخَيَّرُوْنَ ﴿٣٩﴾ ۚ

39. Sesungguhnya untuk kamu di dalamnya akan ada apa yang kamu sukai.

---

[a] 13 : 35; 39 : 27. [b] 30 : 16; 68 : 35; 78 : 32. [c] 32 : 19; 38 : 29; 45 : 22.

3100. Orang-orang yang menyalahgunakan usaha dan tenaga orang lain itu merupakan golongan masyarakat tersendiri. Mereka berusaha dan merencanakan menghalang-halangi orang lain dari mendapat faedah dari apa

اَمْ لَكُمْ اَيْمَانٌ عَلَيْنَا بَالِغَةٌ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۙ اِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُوْنَ ۝٣٩

40. Atau apakah kamu mengambil sumpah yang mengikat Kami yang berlaku sampai hari kiamat, bahwa kamu akan mendapatkan apa pun yang kamu putuskan?[3102]

سَلْهُمْ اَيُّهُمْ بِذٰلِكَ زَعِيْمٌ ۝٤١

معانقة عند المتقدمين

41. Tanyakanlah kepada mereka, siapakah di antara mereka yang bertanggungjawab tentang hal itu?

اَمْ لَهُمْ شُرَكَآءُ ۚ فَلْيَاْتُوْا بِشُرَكَآئِهِمْ اِنْ كَانُوْا صٰدِقِيْنَ ۝٤٢

42. Atau, apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka membawa sekutu-sekutu mereka itu jika mereka orang-orang yang benar.

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَّيُدْعَوْنَ اِلَى السُّجُوْدِ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ۝٤٣ ۙ

43. Pada Hari ketika kebenaran[3103] akan disingkapkan, dan mereka dipanggil untuk bersujud, maka mereka tidak akan mampu;

خَاشِعَةً اَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۭ وَقَدْ كَانُوْا يُدْعَوْنَ اِلَى السُّجُوْدِ وَهُمْ سٰلِمُوْنَ ۝٤٤

44. [a]Pandangan mereka akan merunduk *karena malu*, kehinaan akan meliputi mereka, dan sesungguhnya dahulu mereka diseru untuk sujud, sedangkan mereka itu dalam keadaan selamat *tetapi mereka tidak melakukannnya*.

[a] 75 : 25; 88 : 3-4.

yang dihasilkan mereka dengan susah payah dan cucuran keringat mereka. Mereka bersuka ria, bermandi kekayaan, sedang saudara-saudara mereka yang miskin merangkak-rangkak dalam lumpur dan kekotoran di hadapan mata kepala mereka sendiri.

3101. Cepat atau lambat pembalasan akan menimpa para pemeras tenaga dan para pembuat siasat yang hendak merampas hasil usaha orang lain dengan semaunya akan gagal dalam maksud-maksud jahat mereka.

3102. Ayat ini bertanya kepada orang-orang kafir, apakah mereka mempunyai sesuatu wewenang di dalam sebuah kitab wahyu bahwa mereka akan diizinkan memilih cara hidup menurut kehendak sendiri dan juga

فَذَرْنِيْ وَمَنْ يُّكَذِّبُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ ؕ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. [a]Maka biarkanlah Aku dan orang yang mendustakan perkataan *Al-Quran* ini. Kelak [b]Kami akan menyeret mereka selangkah demi selangkah,[3104] dari arah mana yang mereka tidak ketahui,

وَ اُمْلِيْ لَهُمْ ؕ اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ﴿٤٦﴾

46. [c]Dan Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencanaku sangat kuat.

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. [d]Atau, apakah engkau meminta imbalan kepada mereka sehingga mereka merasa terbebani karena hutang itu?

اَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. [e]Atau, apakah ada di sisi mereka itu ilmu gaib, lalu mereka menulis*nya*?

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوْتِ ۘ اِذْ نَادٰى وَهُوَ مَكْظُوْمٌ ﴿٤٩﴾

49. Maka bersabarlah terhadap keputusan Tuhan engkau, dan [f]janganlah engkau menjadi seperti sahabat ikan, *yakni Yunus*, ketika ia berseru kepada *Tuhannya* dalam keadaan penuh kedukaan.

لَوْلَاۤ اَنْ تَدٰرَكَهٗ نِعْمَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ لَنُبِذَ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ مَذْمُوْمٌ ﴿٥٠﴾

50. [g]Sekiranya nikmat dari Tuhannya tidak segera datang kepadanya, niscaya ia akan dicampakkan ke tanah tandus[3105] dan dia dalam keadaan tercela.

---

[a]73 : 12; 74 : 12. [b]7 : 183. [c]7 : 184. [d]23 : 73; 52 : 41. [e]52 : 42.
[f]21 : 88. [g]37 : 144-146.

---

akan bebas dari akibat perbuatan buruk mereka. Atau, apakah mereka telah mengambil perjanjian dari Allah Swt., yang akan tetap berlaku hingga Hari Pembalasan, bahwa mereka akan mendapat apa pun yang disukai mereka dan dapat berbuat apa saja yang dikehendaki mereka, dan meskipun demikian mereka tidak akan menderita akibat perbuatan mereka itu?

3103. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada kekerasan dan kehebatan Hari Kebangkitan atau kepada penyingkapan tirai segala rahasia dan menjadi

فَاجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَجَعَلَهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٥٠﴾

51. Maka Tuhannya telah memilihnya dan dia termasuk dari antara orang-orang saleh,

وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهٗ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٥١﴾

52. Dan orang-orang kafir hampir menggelincirkan engkau dengan pandangan mereka,[3106] ketika mereka mendengar Al-Quran *dari engkau* dan mereka berkata, "Sesungguhnya pasti ia orang gila!"

وَمَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٥٢﴾

53. Padahal *Al-Quran* itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam.

---

zahirnya segala yang gaib pada Hari Pembalasan. Lihat catatan no. 2177.

3104. Azab Ilahi akan menimpa orang-orang kafir dengan berangsur dan setahap demi setahap, dan dengan demikian mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bertobat dan mengadakan perubahan dengan menerima ajaran Al-Qur'an.

3105. Ayat ini dapat juga mengandung isyarat kepada hijrah Hz. Rasulullah saw. ke Madinah.

3106. Orang-orang kafir melemparkan pandangan keji kepada Hz. Rasulullah saw., pandangan yang dapat mengejutkan orang berkualita rendah hingga ia melepaskan tugasnya. Tapi di sisi Hz. Rasulullah saw. ada Risalah Allah Swt. yang harus disampaikan, oleh karena itu beliau tidak mungkin dapat ditakut-takuti, dibujuk atau disuap agar tunduk kepada siasat serupa itu.

Surah 69
AL-ḤĀQQAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 53, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Keterangan Umum

Surah ini, seperti surah sebelumnya, sebagaimana nampak jelas dari isinya, termasuk surah-surah paling awal yang diturunkan di Makkah. Hampir seluruhnya dipersembahkan untuk membahas masalah hari kebangkitan, dan mengemukakan keberhasilan Hz. Rasulullah saw. yang nyata dan pasti dalam melawan kekuatan musuh yang berat, sebagai bukti yang mendukung praduga atau hipotesis ini.

Karena kemenangan Hz. Rasulullah saw. pada akhirnya dan hari kebangkitan itu dipandang oleh orang-orang kafir sebagai hal mustahil, peristiwa (kemenangan Hz. Rasulullah saw.) sungguh merupakan bukti yang tidak dapat disangkal bahwa yang kedua (hari kebangkitan) pun pasti akan terjadi. Oleh karena itu, surah ini dimulai dengan pernyataan yang kuat lagi tegas bahwa musuh-musuh Islam akan dibinasakan.

Surah ini lebih lanjut mengadakan perbandingan sejajar antara kebinasaan yang menimpa para penolak risalah Ilahi dan hari kebangkitan, dan mengatakan bahwa orang-orang kafir merasakan saat-saat siksaan itu sangat menyedihkan serta menyakitkan, dan bagi orang-orang mukmin, saat itu akan merupakan kegembiraan dan kesenangan abadi.

Surah ini berakhir dengan pernyataan keras dan tegas bahwa kedua kejadian itu – hari kebangkitan dan keberhasilan perjuangan Hz. Rasulullah saw. terhadap kekuatan sangat berat dan dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan – tentu dan pasti akan terjadi, sebab apa yang dikatakan oleh Hz. Rasulullah saw. itu, firman Allah langsung dan bukan bualan seorang penyair, bukan pula rekaan seseorang juru nujum, dan bukan pula buat-buatan. Sebab, bila beliau mengada-ada

dusta terhadap Allah Swt., pastilah beliau akan mengalami kematian yang pasti dan mengerikan, sebab seorang pendusta tidak pernah dibiarkan hidup sejahtera.

سُوْرَةُ الْحَآقَّةِ مَكِّيَّةٌ ٦٩

اٰياتها ٥٣ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْحَآقَّةُ ②

2. Yang tidak terelakkan![3107]

مَا الْحَآقَّةُ ③

3. Apakah yang tidak terelakkan itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحَآقَّةُ ④

4. Dan apakah engkau tahu apa yang tidak terelakkan itu?

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ وَعَادٌۢ بِالْقَارِعَةِ ⑤

5. *Kaum* Tsamud dan *kaum* 'Ad telah mendustakan bencana besar yang tiba-tiba itu.

فَاَمَّا ثَمُوْدُ فَاُهْلِكُوْا بِالطَّاغِيَةِ ⑥

6. Maka [b]adapun *kaum* Tsamud, maka mereka telah dibinasakan oleh suara yang dahsyat,

وَاَمَّا عَادٌ فَاُهْلِكُوْا بِرِيْحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ⑦

7. [c]Dan adapun kaum 'Ad, maka mereka telah dibinasakan oleh angin yang sangat dingin dan amat kencang,

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَّثَمٰنِيَةَ اَيَّامٍ ۙ حُسُوْمًا ۙ فَتَرَى الْقَوْمَ فِيْهَا صَرْعٰى ۙ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ⑧

8. Dia meniupkan *angin* itu kepada mereka tujuh malam dan delapan hari terus menerus, maka engkau melihat kaum itu *mati* bergelimpangan di dalamnya, [d]seakan-akan mereka itu batang-batang pohon kurma yang tumbang.

فَهَلْ تَرٰى لَهُمْ مِّنْۢ بَاقِيَةٍ ⑨

9. Maka apakah engkau melihat ada yang tersisa dari mereka?

---

[a] 1 : 1. [b] 41 : 18; 54 : 32. [c] 41 : 17; 54 : 20. [d] 54 : 21.

3107. Kenyataan yang pasti atau tidak terelakkan; bencana yang pasti akan terjadi; akhir keruntuhan kekafiran.

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهٗ وَالْمُؤْتَفِكٰتُ بِالْخَاطِئَةِ ۚ﴿١٠﴾

10. [a]Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan penduduk *kota-kota kaum Luth* yang telah dijungkir-balikkan karena berbuat dosa.

فَعَصَوْا رَسُوْلَ رَبِّهِمْ فَاَخَذَهُمْ اَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١١﴾

11. Maka mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah [b]menangkap mereka dengan cengkeraman yang sangat keras.

اِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَآءُ حَمَلْنٰكُمْ فِى الْجَارِيَةِ ﴿١٢﴾ۙ

12. [c]Sesungguhnya ketika air[3108] bertambah tinggi, Kami mengangkut kamu dalam bahtera,

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَّتَعِيَهَآ اُذُنٌ وَّاعِيَةٌ ﴿١٣﴾

13. Supaya Kami menjadikan *kejadian* itu peringatan bagimu, dan supaya telinga yang mendengar mau mendengar.

فَاِذَا نُفِخَ فِى الصُّوْرِ نَفْخَةٌ وَّاحِدَةٌ ﴿١٤﴾ۙ

14. [d]Maka apabila ditiupkan ke dalam sangkakala satu tiupan yang dahsyat,[3109]

وَّحُمِلَتِ الْاَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَّاحِدَةً ﴿١٥﴾ۙ

15. Dan bumi serta gunung-gunung diangkat, maka keduanya dihancurkan dengan sekali benturan,[3110]

فَيَوْمَئِذٍ وَّقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٦﴾ۙ

16. Maka pada Hari itu terjadilah peristiwa itu,

---

[a]28 : 9. [b]73 : 17. [c]11 : 41; 54 : 14. [d]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21.

3108. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada air bah di zaman Nuh as.

3109. Gerakan laskar Hz. Rasulullah saw. ke Makkah itu begitu cepat lagi tiba-tiba sehingga kaum Makkah tercengang dibuatnya. Serangan itu datang bagaikan petir menyambar di siang bolong. Ayat ini dapat juga dikenakan kepada hari kebangkitan, ketika dengan tiupan nafiri, baik orang-orang bertakwa maupun orang-orang berdosa akan berdiri di hadapan Majelis Mahkamah Agung Ilahi guna mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka.

3110. Seluruh negeri Arab digoncangkan dari ujung satu ke ujung lain;

وَانْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَّاهِيَةٌ ﴿١٧﴾

17. Dan langit terbelah, [a]maka *langit* pada hari itu menjadi rapuh,

وَّالْمَلَكُ عَلٰٓى اَرْجَآئِهَا ۭ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمٰنِيَةٌ ﴿١٨﴾

18. [b]Dan malaikat-malaikat berada di tepi-tepinya, dan pada Hari itu delapan *malaikat*[3111] akan memikul 'Arasy Tuhan engkau di atas kepala mereka.

[a]55 : 38; 84 : 2. [b]39 : 76; 40 : 8.

para pemimpin kaum bangsawan Arab serta rakyat jelata merasakan pengaruh kemenangan Islam dan perubahan besar lagi dahsyat yang didatangkan atas kehidupan mereka; al-Jibal berarti, para pemimpin dan al-Arḍ, rakyat jelata.

3111. 'Arsy (singgasana) melukiskan sifat-sifat Tanzīhiyyah Tuhan dan merupakan hak istimewa-Nya. Sifat-sifat itu diwujudkan melalui sifat-sifat Tasybīhiyyah yang telah digambarkan dalam ayat ini sebagai para pemikul singgasana ('Arasy) Tuhan. Sifat-sifat yang disebut kedua ialah Rabb, *Raḥmān, Raḥīm*, dan *Māliki Yaumid-Dīn*, dan merupakan sifat-sifat dasar Ilahi yang dengan sifat-sifat itu dunia terwujud dan yang terutama bertalian dengan hidup dan takdir manusia. Mengingat akan kebesaran, kedahsyatan, dan keagungannya maka keempat sifat Ilahi ini mempunyai perwujudan rangkap pada Hari Pembalasan. Atau, kata-kata itu dapat pula berarti bahwa pada hari itu keempat sifat Tanzīhiyyah yang bersangkutan bersama-sama dengan keempat-sifat Tasybīhiyyah itu juga akan bekerja, dan karena sifat-sifat Ilahi dijelmakan dengan perantaraan para malaikat maka disebutlah kedelapan malaikat sebagai pemikul singgasana Tuhan pada Hari agung itu.

Anggapan bahwa karena 'Arasy dalam ayat ini dikatakan sebagai "dipikul" oleh para malaikat, tentunya berwujud benda adalah keliru. Kata Ḥamala dalam Al-Qur'an tidak hanya dipakai untuk menyatakan arti memikul sesuatu secara fisik, melainkan juga dalam arti kiasan. Dalam QS.33:73 manusia disebut "memikul syariat," padahal syariat itu bukanlah sesuatu yang berupa benda. Demikian pula pemikulan 'Arasy oleh para malaikat, berarti bahwa kenyataan sifat-sifat Ilahi itu dibukakan dan ditampakkan dengan perantaraan mereka.

Kita tidak dapat mengerti dan memahami sifat-sifat Tuhan ('Arasy-Nya), melainkan melalui sifat-sifat tamsiliah. Jadi, sifat-sifat tamsiliah milik Tuhan itu seolah-olah pemikul sifat sifat-Nya yang utama ('Arasy-Nya) itu. Pula dikatakan bahwa 'Arasy itu disebut "(berada) di atas air" (QS.11:8) yang mer-

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُوْنَ لَا تَخْفٰى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

19. Pada Hari itu kamu akan dihadapkan *kepada Tuhan*, [a]tidak ada rahasiamu yang tersembunyi.[3112]

فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ ۙ فَيَقُوْلُ هَآؤُمُ اقْرَءُوْا كِتٰبِيَهْ ﴿١٩﴾

20. [b]Adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kanannya,[3113] maka ia berkata, "Ayo, bacalah kitabku ini!"

اِنِّيْ ظَنَنْتُ اَنِّيْ مُلٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾

21. "Sesungguhnya aku yakin bahwa aku akan menemui perhitunganku."

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾

22. [c]Maka ia berada dalam kehidupan yang diridai,

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾

23. [d]Dalam kebun yang tinggi,

قُطُوْفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

24. [e]Buah-buahnya dekat,

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْٓـًٔا بِمَآ اَسْلَفْتُمْ فِي الْاَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

25. *Akan dikatakan kepadanya*, [f]"Makanlah dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan perbuatanmu yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang lampau."

---

[a] 4 : 43; 41 : 21. [b] 17 : 72; 84 : 8-9. [c] 88 : 10; 101 : 8. [d] 43 : 73; 88 : 11
[e] 55 : 55; 76 : 15. [f] 77 : 44.

---

upakan unsur yang diciptakan, maka oleh karena itu 'Arasy pun berupa benda yang diciptakan. Tetapi "air" dalam bahasa kitab-kitab wahyu, sering berarti firman Allah. Dalam arti ini ayat (QS.11:8) itu maknanya ialah "Singgasana Ilahi" itu berdiri di atas "Firman Allah" yang berarti bahwa manusia tidak dapat memahami sepenuhnya dan mengerti kebesaran serta kemuliaan Tuhan melainkan dengan bantuan firman Allah. Bahwa 'Arasy itu menampilkan sifat-sifat Tanzīhiyyah Tuhan, jelas pula dari QS.23:117. Lihat pula catatan no. 986.

3112. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini berarti pula, bahwa pada hari jatuhnya Makkah, kedok kepalsuan kepercayaan dan

وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِشِمَالِهٖ ۙ
فَيَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ لَمْ اُوْتَ كِتٰبِيَهْ ۚ ٢٦

26. [a]Sedangkan orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya,[3114] maka ia berkata, "Alangkah baiknya jika kitabku *ini* tidak diberikan kepadaku!"

وَلَمْ اَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ۚ ٢٧

27. "Dan aku tidak mengetahui apa perhitunganku itu."

يٰلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ ۚ ٢٨

28. "Aduhai, sekiranya *kematianku* mengakhiri *segala sesuatu*!"[3115]

مَآ اَغْنٰى عَنِّيْ مَالِيَهْ ۚ ٢٩

29. "Tidak bermanfaat bagiku hartaku,"

هَلَكَ عَنِّيْ سُلْطٰنِيَهْ ۚ ٣٠

30. "Hilang lenyap dariku kekuasaanku!"

خُذُوْهُ فَغُلُّوْهُ ۙ ٣١

31. *Allah berfirman,* [b]"Tangkaplah ia dan belenggulah ia!"

ثُمَّ الْجَحِيْمَ صَلُّوْهُ ۙ ٣٢

32. "Kemudian masukkanlah ia ke dalam Jahanam,"

ثُمَّ فِيْ سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا
فَاسْلُكُوْهُ ۗ ٣٣

33. "Kemudian ikatlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."[3116]

[a]56 : 42-43; 84 : 11-13. [b]76 : 5.

perbuatan syirik kaum Makkah menjadi benar-benar terbuka.

3113. Seseorang diberi kitabnya (catatan amal perbuatannya) di dalam tangan kanannya adalah bahasa kiasan Al-Qur'an, menyatakan lulus ujian dengan sukses.

3114. Seseorang diberikan rekamannya di dalam tangan kirinya adalah istilah yang dipakai Al-Qur'an yang menyatakan kegagalan dalam ujian.

3115. Orang-orang kafir akan mengharapkan bahwa kematian akan menyudahi segala sesuatu sehingga tidak bakal ada kehidupan lain lagi, dan tidak ada lagi kewajiban mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka di hadapan Tuhan.

3116. Berulang-ulang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an bahwa kehidupan sesudah mati bukan kehidupan baru, melainkan hanya merupakan citra (gambaran) dan penampilan fakta-fakta kehidupan dunia sekarang.

إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٣٤﴾

34. "Sesungguhnya ia tidak beriman kepada Allah, Yang Mahabesar."

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٥﴾

35. [a]"Dan ia tidak menganjurkan untuk memberi makan kepada orang miskin,"

فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٦﴾

36. [b]Maka hari ini tidak ada baginya seorang sahabat karib di sini.

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٧﴾

37. "Dan tidak ada makanan kecuali *air* bekas [c]cucian luka,"

لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٨﴾ ع ٢

38. "Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."

R.2

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾

39. Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat,

وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٤٠﴾

40. Dan apa yang tidak kamu lihat,[3117]

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya *Al-Quran* itu firman *yang disampaikan* seorang Rasul mulia,

[a]74 : 45; 89 : 19; 107 : 4. [b]43 : 68; 70 : 11; 80 : 38. [c]14 : 17; 78 : 25-26.

Dalam ayat-ayat ini penderitaan rohani di dalam kehidupan dunia sekarang, telah ditampilkan sebagai siksaan jasmani di akhirat. Rantai yang akan dikalungkan sekeliling leher, umpamanya mewakili hasrat-hasrat duniawi dan hasrat-hasrat itulah yang akan mengambil bentuk belenggu di akhirat.

Demikian pula, keterikatan pada dunia ini akan nampak sebagai belenggu kaki. Begitu juga terbakarnya hati di dunia pun nampak seperti lidah api yang menjilat-jilat. Batas umur manusia pada umumnya dapat ditetapkan tujuh puluh tahun, tanpa mencakup masa kanak-kanak dan masa tua-renta. Usia tujuh puluh tahun itu dibuang percuma oleh orang-orang kafir durjana dalam jerat godaan dunia dan dalam pemuasan ajakan hawa nafsunya. Ia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan rantai nafsu, dan karena itu di akhirat, rantai nafsu yang selama tujuh puluh tahun ia bergelimang di dalamnya, akan diwujudkan rantai sepanjang tujuh puluh hasta, setiap hasta menampilkan satu tahun, yang dengan itu si pelaku keburukan itu akan

وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ؕ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَ ۙ﴿۴۲﴾

42. [a]Dan *Al-Quran* itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali apa yang kamu imani.

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ؕ﴿۴۳﴾

43. [b]Dan ini bukanlah perkataan ahli nujum. Sedikit sekali kamu mengambil nasihat.

تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۴۴﴾

44. *Ini adalah wahyu* yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْاَقَاوِيْلِ ۙ﴿۴۵﴾

45. [c]Dan sekiranya ia mengada-adakan sebagian perkataan atas *nama* Kami,

لَاَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِ ۙ﴿۴۶﴾

46. Pasti Kami akan menangkapnya dengan tangan kanan,

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِيْنَ ۖ﴿۴۷﴾

47. Kemudian, Kami potong urat nadinya,

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ عَنْهُ حٰجِزِيْنَ ﴿۴۸﴾

48. Maka tidak ada seorang pun di antaramu dapat mencegah darinya.[3118]

---

[a]36 : 70; 52 : 31. [b]52 : 30. [c]40 : 29.

---

dibelenggu.

3117. Hal-hal yang nampak kepada kita bekerja di alam dunia jasmani ini, yakni kenyataan-kenyataan hidup yang dapat dilihat dan hal-hal yang tersembunyi dari pandangan mata, yaitu akal dan kata-hati manusia, telah disinggung dalam ayat-ayat 39 dan 40 sebagai kesaksian-kesaksian guna membuktikan Al-Qur'an berasal dari Tuhan. Atau ayat-ayat itu dapat berarti bahwa tanda-tanda agung yang disaksikan oleh orang-orang kafir di zaman Hz. Rasulullah saw. dengan mata kepala mereka sendiri dan nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang gilang gemilang dan masih menunggu penyempurnaannya, merupakan dalil yang tidak dapat ditolak bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan langsung yang telah diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Agung, Muhammad Mustafa saw. Al-Qur'an membahas kenyataan-kenyataan hidup lagi pasti dan bukan impian-impian gila seorang penyair, bukan pula

وَ اِنَّهٗ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan sesungguhnya *Al-Quran* itu nasihat bagi orang-orang mutaki.

وَ اِنَّا لَنَعْلَمُ اَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan sesungguhnya Kami pasti mengetahui bahwa di antaramu *ada* orang-orang yang mendustakan *Al-Quran*.

وَ اِنَّهٗ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٥١﴾

51. Dan sesungguhnya *Al-Quran* itu akan menjadi sumber penyesalan bagi orang-orang kafir.

وَ اِنَّهٗ لَحَقُّ الْيَقِيْنِ ﴿٥٢﴾

52. Dan sesungguhnya *Al-Quran itu* adalah kebenaran yang meyakinkan.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٥٣﴾ ع

53. [a]Maka bertasbihlah dengan nama Tuhan engkau, Yang Mahabesar.

[a] 56 : 75; 87 : 2.

rekayasa dan terka-terkaan seorang juru nujum di dalam kegelapan.

3118. Dalam ayat ini dan dalam tiga ayat sebelumnya keterangan-keterangan telah diberikan bahwa bila Hz. Rasulullah saw. itu pendusta, maka tangan perkasa Tuhan pasti menangkap dan memutuskan urat pada leher beliau dan pasti beliau telah menemui ajal pedih, dan seluruh pekerjaan dan misi beliau pasti telah hancur berantakan, sebab memang demikianlah nasib seorang nabi palsu. Penyampaian dan keterangan yang tercantum dalam ayat-ayat ini sepertinya merupakan reproduksi yang tepat dari peryataan Alkitab dalam Ulangan 18:20.

Surah 70
AL-MA‘ĀRIJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 45, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Keterangan Pendahuluan

Surah ini diturunkan di Makkah kira-kira pada tahun kelima Nabawi, hampir bertepatan dengan berakhirnya zaman Makkah bagian pertama. Noldeke, Muir, dan beberapa sumber terkemuka lainnya menetapkan saat itu sebagai saat surah itu diturunkan.

Dalam surah sebelumnya, orang-orang kafir diperingatkan bahwa *Al-Ḥāqqah* (malapetaka besar) segera akan menimpa mereka, bila mereka tidak mau bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Risalah Ilahi. Surah ini dimulai dengan menyebutkan permintaan orang-orang kafir, “Bilakah azab yang diancamkan itu akan datang? “Mereka diberi kabar bahwa azab itu segera akan menimpa mereka, bahkan sudah ada di ambang pintu mereka. Tetapi bila azab itu datang, keadaannya akan begitu dahsyat dan membinasakan sehingga malapetaka itu akan menyebabkan gunung-gunung beterbangan laksana jujutan-jujutan bulu (bulu domba) dan orang-orang kafir akan mengharapkan berpisah dengan karib-kerabat dan orang yang sangat dicintai mereka – istri-istri, anak-anak, dan saudara-saudara mereka – sebagai tebusan bagi dirinya sendiri. Tetapi, bila saatnya tiba harapan itu terlambat.

Menjelang akhir, surah ini memperingatkan lagi orang-orang kafir bahwa mereka menganggap ramalan tentang hari depan Islam yang gilang-gemilang itu hanyalah impian seorang pengkhayal belaka, tetapi saat itu kian mendekat dengan cepatnya ketika mereka dengan mata merunduk akan bergegas menghadap Hz. Rasulullah saw. untuk menerima Islam. Maka mereka akan menyadari dengan rasa malu serta sedih, bahwa apa yang telah dinubuatkan oleh Hz. Rasulullah saw. tentang kekalahan mereka, pada akhirnya merupakan suatu kebenaran yang nyata.

سُوْرَةُ الْمَعَارِجِ مَكِّيَّةٌ ٧٠

اٰياتها ٤٥ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَاَلَ سَآئِلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ ②

2. Seorang penanya[3119] bertanya tentang [b]azab yang pasti terjadi,

لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌ ③

3. Untuk orang-orang kafir, tidak ada [c]baginya yang dapat menghindar,

مِّنَ اللّٰهِ ذِى الْمَعَارِجِ ④

4. Azab itu dari Allah Yang Mempunyai tempat-tempat naik,[3119A]

تَعْرُجُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِىْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ ⑤

5. Malaikat-malaikat dan *Rūh* naik kepada-Nya dalam satu hari yang setara dengan lima puluh ribu tahun,[3120]

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ⑥

6. [d]Maka bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

---

[a] 1 : 1. [b] 52 : 8; 56 : 2. [c] 52 : 9; 56 : 3. [d] 15 : 86.

3119. *"Penanya"* dalam ayat ini dianggap oleh beberapa ahli tafsir tertuju kepada Nadhr bin Al-Harits, atau Abu Jahal. Tetapi, kata penanya itu tidak hanya mengisyaratkan kepada seseorang tertentu, bahkan dapat dikenakan kepada semua orang kafir, sebab mereka semua berulang-ulang menantang Hz. Rasulullah saw. supaya menurunkan atas mereka azab yang diancamkan itu (QS.8:33; 21:39; 27:72; 32:29; 34:30; 36:49; dan QS.67:26).

3119A.Sementara azab yang akan menimpa orang-orang kafir akan membuat mereka binasa, Tuhan menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang taat kenaikan rohani yang setinggi-tingginya.

3120. Karena *ar-Rūḥ* berarti, jiwa manusia, ayat ini dapat berarti bahwa perkembangan dan kemajuan roh manusia tidak akan ada hentinya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa rancangan-rancangan dan rencana-rencana Ilahi dapat meliputi ribuan tahun sampai jadi matang. Atau, isyarat itu dapat juga tertuju kepada peredaran (siklus) tertentu selama lima puluh ribu tahun yang selama itu beberapa perubahan agung yang tertentu telah ditakdirkan akan terjadi,

اِنَّهُمْ يَرَوْنَهٗ بَعِيْدًا ۙ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya mereka melihat *hari* itu jauh,

وَّنَرٰىهُ قَرِيْبًا ۗ﴿٨﴾

8. Sedangkan Kami melihatnya dekat.

يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَآءُ كَالْمُهْلِ ۙ﴿٩﴾

9. Pada Hari ketika langit akan menjadi seperti cairan tembaga,

وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ۙ﴿١٠﴾

10. [a]Dan gunung-gunung akan menjadi seperti bulu *yang beterbangan*,[3121]

وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًا ۚ﴿١١﴾

11. Dan seorang [b]sahabat karib tidak akan bertanya kepada sahabat karib lainnya,

يُّبَصَّرُوْنَهُمْ ۗ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِيْ مِنْ عَذَابِ يَوْمِىِٕذٍۢ بِبَنِيْهِ ۙ﴿١٢﴾

12. *Hari itu* akan diperlihatkan dengan jelas kepada mereka. [c]Orang yang berdosa menginginkan jika ia menebus dirinya dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

وَصَاحِبَتِهٖ وَاَخِيْهِ ۙ﴿١٣﴾

13. [d]Dan istrinya dan saudaranya,

وَفَصِيْلَتِهِ الَّتِيْ تُـْٔوِيْهِ ۙ﴿١٤﴾

14. Dan kaum kerabatnya yang melindunginya,

وَمَنْ فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ۙ ثُمَّ يُنْجِيْهِ ۙ﴿١٥﴾

15. Dan orang yang ada di bumi semuanya, kemudian berharap *tebusan* itu dapat menyelamatkannya *dari azab*.[3122]

---

[a]20 : 106; 70 : 10; 101 : 6. [b]44 : 42; 69 : 36. [c]5 : 37; 13 : 19; 39 : 48. [d]31 : 34; 80 : 37.

---

sebab nubuatan-nubuatan Allah Swt. itu mempunyai masa-masa, zaman-zaman, dan kurun waktu tertentu yang di dalamnya nubuatan-nubuatan itu menjadi sempurna.

3121. Dalam abad-abad atom dan hidrogen atau nuklir ini beterbangannya gunung-gunung bagaikan bulu domba itu sungguh mungkin sekali terjadi.

3122. Alangkah mengerikannya lukisan Hari Pembalasan yang diberikan dalam ayat-ayat ini! Berhadap-hadapan dengan suatu

كَلَّا ۭ اِنَّهَا لَظٰى ۙ﴿١٦﴾

16. Sama sekali tidak! Sesungguhnya *azab* api itu yang menyala-nyala.

نَزَّاعَةً لِّلشَّوٰى ۚ﴿١٧﴾

17. [a]Yang mengelupaskan hingga kulit kepala.

تَدْعُوْا مَنْ اَدْبَرَ وَتَوَلّٰى ۙ﴿١٨﴾

18. Ia memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling,

وَجَمَعَ فَاَوْعٰى ﴿١٩﴾

19. [b]Dan menimbun harta lalu menahan*nya*,

اِنَّ الْاِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًا ۙ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya manusia itu diciptakan[3123] banyak berkeluh kesah.

اِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوْعًا ۙ﴿٢١﴾

21. [c]Apabila keburukan menimpanya ia mengeluh,

وَّاِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوْعًا ۙ﴿٢٢﴾

22. Tetapi apabila mendapat kebaikan, ia bakhil,

اِلَّا الْمُصَلِّيْنَ ۙ﴿٢٣﴾

23. Kecuali orang-orang yang salat,

الَّذِيْنَ هُمْ عَلٰي صَلَاتِهِمْ دَاۗىِٕمُوْنَ ۚ﴿٢٤﴾

24. [d]*Dan* mereka yang dawam dalam salatnya,

وَالَّذِيْنَ فِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ ۚ﴿٢٥﴾

25. [e]Dan orang-orang yang dalam hartanya ada bagian yang ditentukan *untuk orang miskin*,[3124]

---

[a]74 : 30. [b]9 : 34; 53 : 35; 104 : 3. [c]11 : 10. [d]23 : 10. [e]51 : 20.

---

malapetaka, manusia bersedia pisah dari segala sesuatu, bahkan bersedia mengorbankan orang-orang yang paling karib dan tersayang sekalipun, asalkan saja ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

3123. Manusia, menurut pembawaannya, tidak sabar lagi kikir. Untuk arti *Khuliqa* lihatlah QS.21:38; 30:55.

3124. Karena segala sesuatu dalam alam semesta ini milik bersama

لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ ﴿٢٦﴾

26. Bagi *orang miskin* yang meminta dan yang tidak meminta,[3125]

وَالَّذِيْنَ يُصَدِّقُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٢٧﴾

27. Dan mereka yang membenarkan Hari Pembalasan,[3125A]

وَالَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Dan mereka yang takut terhadap azab Tuhan mereka,

اِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَاْمُوْنٍ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya tidak ada yang merasa aman *dari* azab Tuhan mereka,

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. [a]Dan mereka yang menjaga kemaluannya,

اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ﴿٣١﴾

31. [b]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka; maka sesungguhnya mereka tidak tercela.

فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَآءَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. [c]Maka barangsiapa mencari selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رٰعُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. [d]Dan mereka yang menjaga amanat-amanatnya dan janji-janjinya,

وَالَّذِيْنَ هُمْ بِشَهٰدٰتِهِمْ قَآئِمُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan mereka yang berdiri teguh pada kesaksian-kesaksiannya,

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan mereka yang menjaga salat-salat mereka,

---

[a] 23 : 7. [b] 23 : 7. [c] 23 : 8. [d] 23 : 9.

---

seluruh umat manusia, maka tidak boleh ada hak milik mutlak atas sesuatu pada diri setiap orang, si miskin mempunyai bagian dalam kekayaan si

أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾

36. [a]Mereka itu dimuliakan di dalam surga.

R.2

فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ﴿٣٦﴾

37. Tetapi, apa yang terjadi dengan mereka yang ingkar, *mereka* [b]datang kepada engkau dengan bergegas,

عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾

38. Dari kanan dan dari kiri dalam rombongan-rombongan?[3126]

أَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾

39. Apakah setiap orang dari mereka mengharapkan supaya dimasukkan dalam surga yang penuh kenikmatan?

كَلَّا ۖ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

40. Sama sekali tidak! Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari apa[3127] yang mereka ketahui.

فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ ﴿٤٠﴾

41. Maka Aku bersumpah dengan Tuhan timur dan barat, sesungguhnya Kami Mahakuasa,

---

[a]18 : 108; 23 : 12. [b]14 : 43-44.

---

kaya sebagai haknya.

3125. Kata *Maḥrūm* berarti, mereka yang karena sesuatu kelemahan jasmani atau dari rasa harga diri, tidak mau meminta sedekah. Arti kata itu juga meliputi binatang-binatang.

3125A. Rasa tanggungjawab yang sungguh-sungguh tidak dapat terjelma tanpa kepercayaan sesungguhnya dan kepercayaan yang hidup kepada alam akhirat. Kepercayaan itu adalah tiang kepercayaan penting yang kedua dalam Islam, sesudah keimanan kepada adanya Tuhan.

3126. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan gambaran yang menubuatkan tentang kemenangan Islam di masa yang akan datang, ketika suku-suku musyrik Arab dari setiap penjuru negeri, bergegas-gegas menunggu Hz. Rasulullah saw. dalam rombongan-rombongan perwakilan, dengan permohonan agar mereka diterima masuk Islam. Atau, ayat-ayat itu dapat mengisyaratkan kepada tawaran-tawaran yang sangat memikat hati dari

عَلٰٓى اَنْ نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۙ وَمَا نَحْنُ
بِمَسْبُوْقِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Untuk menggantikan *mereka* dengan *kaum* yang lebih baik dari mereka,[3128] dan Kami tidak akan gagal *dalam rencana-rencana Kami*.

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَيَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا
يَوْمَهُمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Maka [a]biarkanlah mereka larut dalam pembicaraan yang sia-sia dan bermain-main hingga mereka bertemu dengan Hari mereka yang dijanjikan kepada mereka,

يَوْمَ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ سِرَاعًا
كَاَنَّهُمْ اِلٰى نُصُبٍ يُّوْفِضُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [b]*Yaitu* hari ketika mereka akan bangkit dari kubur dengan cepat, seakan-akan mereka lari menuju tempat-tempat tertentu,

خَاشِعَةً اَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۗ
ذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Pandangan [c]mereka tertunduk diliputi kehinaan.[3129] Itulah Hari yang telah dijanjikan kepada mereka.

---

[a]23 : 55; 43 : 84; 52 : 46. [b]36 : 52; 54 : 8-9. [c]10 : 28; 54 : 8.

---

para pemimpin kaum Quraisy kepada Hz. Rasulullah saw., asalkan saja beliau ingin menghentikan kegiatan tabligh menentang berhala-berhala mereka. Tetapi, oleh beberapa sumber ayat-ayat itu dianggap mengisyaratkan kepada serangan-serangan berbahaya yang dilancarkan terhadap Hz. Rasulullah saw. dalam berbagai bentuk dan dari berbagai arah, oleh para penentang beliau.

3127. Kata *Mimmā* maksudnya, kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan alami yang telah dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia.

3128. Lawan-lawan Hz. Rasulullah saw. diberitahu bahwa tatanan lama akan lenyap dan dari puing-puingnya akan muncul tatanan baru dan yang lebih baik, serta kaum lain akan menggantikan mereka.

3129. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan gambaran yang jelas sekali tentang para pemimpin kaum Quraisy, sesudah Makkah jatuh, ketika mereka datang kepada Hz. Rasulullah saw. dengan amat masygul, lesu, dan hati pilu sekali, seraya mata mereka merunduk; lagi pula kekecewaan, rasa berdosa, serta penyesalan membayang jelas pada wajah mereka.

Surah 71
N Ū Ḥ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 29, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Karena surah ini meriwayatkan pengalaman rohani Nuh as., maka amat tepatlah kalau surah ini diberi nama menurut nama beliau. Wherry menyebut tahun ketujuh Nabawi sebagai waktu turunnya, sedang Noldeke menetapkan turunnya dalam tahun kelima, tetapi menurut sumber-sumber lain surah ini diturunkan dalam masa Makkah pertama, kira-kira pada waktu ketika beberapa surah yang langsung mendahuluinya diturunkan. Menjelang akhir surah sebelumnya dinyatakan bahwa kaum yang berakhlak buruk tetap menolak risalah Ilahi; mereka menentang dan menganiaya rasul-rasul Tuhan hingga azab datang dan akhirnya mereka menjumpai nasib sedih yang seyogyanya harus diterima mereka.

Surah ini meriwayatkan dengan singkat kegiatan tabligh seorang dari antara para nabi terbesar dari zaman purba – Nuh as. – serta melukiskan, beliau mencurahkan kepedihan hati beliau di hadapan Allah Swt. dan Khaliq-nya, dengan kata-kata yang merawankan dan memilukan. Beliau berdakwah kepada kaum beliau siang dan malam, kata beliau, dan berbicara dengan mereka, baik di muka umum maupun berempat mata. Beliau mengingatkan mereka kembali kepada karunia dan rahmat yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada mereka. Beliau juga memperingatkan akan akibat buruk dari penolakan terhadap Risalah Ilahi. Tetapi, semua usaha tabligh dan peringatan serta unjuk rasa kasih dan keprihatinan beliau, demi kesejahteraan mereka hanya diterima dengan ejekan, perlawanan, dan penghinaan; dan daripada mengikuti beliau yang hatinya sarat oleh cinta terhadap mereka, mereka lebih suka mengikuti para pemimpin palsu yang membawa mereka kepada kehancuran.

Ketika anjuran Nuh as. dan tabligh beliau sepanjang umur ternyata tidak mendapat sambutan sama sekali, beliau berdoa kepada Allah Swt. agar menghancurkan musuh-musuh kebenaran itu. Surah ini berakhir dengan doa tersebut.

سُوْرَةُ نُوْحٍ مَّكِّيَّةٌ ٧١ — اٰياتها ٢٩ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖٓ اَنْ اَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ②

2. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya *dengan perintah*, "Berilah peringatan kaum engkau sebelum datang kepada mereka azab yang pedih."

قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۙ ③

3. Ia, *Nuh*, berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku bagi kamu pemberi peringatan yang jelas,"

اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيْعُوْنِ ۙ ④

4. "Yaitu beribadahlah kamu kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya serta taatlah kepadaku,"

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ اِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ اِذَا جَآءَ ۘ لَا يُؤَخَّرُ ۘ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ⑤

5. "Niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu, dan akan memberi tangguh kepadamu hingga suatu saat tertentu. Sesungguhnya [a]waktu *yang ditentukan* Allah tidak dapat diundur lagi**,** apabila ia datang,[3130] jika kamu mengetahui."

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ دَعَوْتُ قَوْمِيْ لَيْلًا وَّنَهَارًا ۙ ⑥

6. Ia, *Nuh*, berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah mengajak kaumku di waktu malam dan siang,

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيْٓ اِلَّا فِرَارًا ⑦

7. "tetapi seruanku tidak menambah *iman* mereka, melainkan *menjadikan mereka* lari *menjauh*,

[a] 63 : 12.

وَاِنِّيْ كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوْٓا اَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَاَصَرُّوْا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ۚ﴿٨﴾

8. "Dan sesungguhnya setiap kali aku berseru kepada mereka *untuk beriman* supaya Engkau memaafkan mereka, mereka memasukkan jari-jarinya ke dalam telinga mereka [a]dan menutupi *mukanya dengan* pakaian mereka,[3131] dan mereka bersikukuh *dalam keingkaran* dan mereka bersikap sangat takabur;

ثُمَّ اِنِّيْ دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ۙ﴿٩﴾

9. "Kemudian sesungguhnya aku menyeru mereka secara terang-terangan,

ثُمَّ اِنِّيْٓ اَعْلَنْتُ لَهُمْ وَاَسْرَرْتُ لَهُمْ اِسْرَارًا ۙ﴿١٠﴾

10. "Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi."[3132]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ۭ اِنَّهٗ كَانَ غَفَّارًا ۙ﴿١١﴾

11. [b]"Maka aku berkata, 'Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun;

يُّرْسِلِ السَّمَاۗءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا ۙ﴿١٢﴾

12. 'niscaya Dia akan mengirimkan hujan lebat atasmu,

وَّيُمْدِدْكُمْ بِاَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنّٰتٍ وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْهٰرًا ۭ﴿١٣﴾

13. 'Dan Dia akan memperbanyak dengan harta dan anak-anak dan Dia akan mengadakan kebun-kebun untukmu dan akan mengadakan sungai-sungai untukmu.

[a]11 : 6. [b]11 : 4, 53.

3130. Bila keputusan Ilahi benar-benar mulai bekerja, maka tobat tidak ada gunanya lagi.

3131. Kata-kata, *Istaghsyau Tsiyābahum*, secara kiasan berarti: Mereka menolak mendengarkan Risalah Ilahi. Mereka menutup semua jalan ke dalam hati mereka untuk menerima risalah itu. *Tsiyāb* artinya, "segala hati" (Lane).

3132. Nuh as. menggunakan segala sarana yang ada pada dirinya untuk

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُوْنَ لِلّٰهِ وَقَارًا ۚ ﴿١٤﴾

14. 'Apakah yang terjadi dengan dirimu bahwa kamu tidak mengharapkan kemuliaan dari Allah?

وَقَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا ﴿١٥﴾

15. [a]'Padahal sesungguhnya Dia telah menciptakan kamu dalam berbagai tingkatan.[3133]

اَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٦﴾

16. [b]'Apakah kamu tidak melihat bagaimana Allah telah menciptakan tujuh lapis langit,

وَّجَعَلَ الْقَمَرَ فِيْهِنَّ نُوْرًا وَّجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٧﴾

17. [c]'Dan Dia menjadikan bulan di dalamnya sebagai cahaya, dan menjadikan matahari sebagai pelita?

وَاللّٰهُ اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٨﴾

18. [d]'Dan Allah telah menumbuhkan kamu dari bumi dengan pertumbuhan yang baik,

ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَيُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا ﴿١٩﴾

19. [e]'Kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalamnya, dan mengeluarkan kamu dengan cara yang baru.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ﴿٢٠﴾

20. [f]'Dan Allah telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan,

---

[a] 23 : 13-15. [b] 65 : 13; 67 : 4. [c] 10 : 6; 25 : 62. [d] 7 : 26; 20 : 56.
[e] 7 : 26; 20 : 56. [f] 67 : 16; 78 : 7.

---

membuat kaumnya mau mendengarkan Risalah Ilahi. Tetapi kaumnya sama-sama bertekad untuk tidak menghiraukan risalah tersebut.

3133. Allah Swt. telah menganugerahi berbagai orang dengan berbagai kesanggupan dan kemampuan alami, dan pada ketidaksamaan dalam pembawaan dan keadaan jasmanilah bergantung wujud, pertumbuhan, dan perkembangan masyarakat manusia. *Aṭwār* itu jamak dari *Ṭaur*, yang berarti, waktu; keadaan; kondisi; mutu; ragam atau cara; bentuk atau penampakan. Ayat ini berarti, Allah Swt. telah menciptakan manusia dengan bentuk yang berbeda dan keadaan yang berbeda pula; dengan berbagai segi dan

لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢١﴾

21. [a]‘Agar kamu bepergian di jalan-jalannya yang luas.’

R.2

قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَاتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهٗ وَوَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًا ﴿٢٢﴾

22. Nuh berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakai aku, dan mereka mengikuti orang-orang yang harta dan keturunannya tidak memberikan tambahan kepadanya melainkan hanya kerugian,”

وَمَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٣﴾

23. “Dan mereka telah merencanakan tipu daya yang besar.”

وَقَالُوْا لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ۙ وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ وَنَسْرًا ﴿٢٤﴾

24. Dan mereka berkata *kepada kaumnya*, [b]“Janganlah sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhanmu, dan janganlah sekali-kali meninggalkan *Wadd* dan jangan pula *Suwā’,* dan jangan pula *Yaghūts, Ya’ūq* dan *Nasr.*’”[3134]

[a]67 : 16. [b]38 : 7.

pembawaan; atau Allah Swt. telah menciptakan mereka setingkat demi setingkat (Lane).

3134. *Wadd* adalah suatu berhala yang disembah oleh Banu Kalb di Daumat-al-Jandal. Berhala itu berbentuk seorang laki-laki, melambangkan tenaga kejantanan. *Suwā‘* adalah suatu berhala Banu Hudzail, bentuknya seperti perempuan, melambangkan kecantikan perempuan. *Yaghūts* adalah berhala suku Murad, dan Ya‘ūq dalam bentuk kuda, disembah oleh suku Hamdan. *Nasr*, berhala suku Dzu’l-Kilā‘, bentuknya seperti seekor burung garuda atau ruak-ruak pemakan bangkai, melambangkan hidup panjang dan pengertian mendalam.

Kaum Nuh as. bergelimang dalam kemusyrikan. Mereka mempunyai banyak berhala, lima di antaranya yang disebutkan di dalam ayat ini adalah yang termasyhur. Orang-orang Arab, beberapa abad kemudian, diduga telah membawa berhala-berhala itu dari Irak. Hubal, berhala mereka yang paling masyhur dibawa dari Syria oleh ‘Amir bin Lohay. Berhala-berhala mereka yang utama adalah Lat, Manat dan Uzza. Atau, mereka mungkin menamakan berhala-berhala mereka sendiri dengan nama berhala-berhala suku Nuh as., karena kedua bangsa itu tinggal tidak berjauhan antara satu

وَقَدْ اَضَلُّوْا كَثِيْرًا ۚ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا ضَلٰلًا ﴿٢٥﴾

25. [a]"Dan sesungguhnya mereka telah menyesatkan banyak orang, dan Engkau tidak akan menambah terhadap orang-orang aniaya selain kesesatan."

مِمَّا خَطِيْٓـٰٔتِهِمْ اُغْرِقُوْا فَاُدْخِلُوْا نَارًا ۙ فَلَمْ يَجِدُوْا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْصَارًا ﴿٢٦﴾

26. [b]Disebabkan dosa-dosa mereka, mereka *kemudian* ditenggelamkan dan dimasukkan ke dalam api, maka mereka tidak pernah mendapati bagi mereka penolong-penolong selain Allah.

وَقَالَ نُوْحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ دَيَّارًا ﴿٢٧﴾

27. Dan Nuh berkata, "Wahai Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan seorang pun dari orang-orang kafir tinggal di atas bumi."

اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٨﴾

28. "Sesungguhnya, jika Engkau membiarkan mereka, mereka akan menyesatkan hamba-hamba Engkau, dan tidak ada yang akan mereka lahirkan selain orang-orang berdosa *dan* orang-orang kafir."

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ﴿٢٩﴾ ع

29. [c]"Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan ibu-bapakku, dan bagi orang-orang yang memasuki rumahku sebagai mukmin, dan bagi laki-laki mukmin dan perempuan mukmin, dan Engkau tidak menambah kepada orang-orang yang zalim kecuali kebinasaan."[3135]

---

[a] 14 : 37. [b] 21 : 78; 26 : 121; 37 : 83. [c] 14 : 42.

---

sama lain dan memang hubungan umum ada di antara kedua bangsa itu. Tidak ada yang mustahil atau di luar kemungkinan bahwa kedua bangsa yang musyrik itu, mempunyai nama-nama yang sama bagi berhala-berhala mereka.

3135. Nabi-nabi Allah sarat dengan nilai-nilai kebajikan manusiawi. Doa Nuh as. menunjukkan bahwa perlawanan terhadapnya tentu berlangsung

sangat lama, gigih, dan tidak kunjung berkurang, dan bahwa segala usaha membawa kaumnya kepada jalan lurus telah kandas dan gagal serta tidak ada kemungkinan yang tinggal untuk penambahan lebih lanjut jumlah pengikut yang kecil itu, dan pula bahwa para penentangnya telah melampaui batas-batas yang wajar dalam menentang dan menganiaya ia dengan para pengikutnya, dan dalam berkecimpung di dalam perbuatan-perbuatan buruk. Keadaan telah begitu jauh sehingga seorang yang begitu berpembawaan kasih sayang seperti Nuh as. terpaksa berdoa buruk untuk kaumnya.

Dalam keadaan yang sama, sikap Hz. Rasulullah saw. terhadap para penentang beliau menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Dalam pertempuran Uhud, ketika dua buah gigi beliau patah dan beliau terluka parah serta darah beliau mengucur dengan derasnya, kata-kata yang keluar dari mulut beliau hanyalah, "betapa suatu kaum akan memperoleh keselamatan, sedang mereka telah melukai nabi mereka dan melumuri mukanya dengan darah, karena kesalahan yang tidak lain selain ia telah mengajak mereka kepada Tuhan. Ya, Tuhanku! Ampunilah kiranya kaumku ini, sebab mereka tidak mengetahui apa yang mereka perbuat" (Zurqānī dan Hisyām).

Surah 72
AL-JINN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 29, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Surah ini umumnya dipandang telah diturunkan sekembali Hz. Rasulullah saw. dari Tha'if dalam rangka usaha menyampaikan risalah beliau ketika beliau hampir-hampir berputus asa mengenai orang-orang Makkah yang dari mereka beliau tidak mendapat apa-apa selain ejekan, perlawanan, dan penganiayaan. Kunjungan beliau ke Tha'if terjadi dua tahun sebelum Hijrah, ketika perlawanan terhadap agama baru itu semakin memburuk dan keadaan Hz. Rasulullah saw. dan para pengikut beliau telah merasa luar biasa sulitnya. Bila, seperti menurut pandangan beberapa sumber, surah ini bertalian dengan peristiwa lain daripada peristiwa yang disebut dalam surah Al-Ahqāf (QS.46:30-33), maka surah ini diturunkan lebih awal lagi. Hubungan dan isi surah ini agaknya lebih mendukung pandangan yang terakhir.

Dalam surah sebelumnya dinyatakan bahwa tabligh Nuh as. seumur hidup telah disambut dengan olok-olok dan cemooh, dan bahwa hanya sedikit sekali orang selain kaum kerabat terdekat telah menyatakan kesetiaan mereka kepada beliau – bahkan anak laki-laki dan istri beliau sendiri ikut serta dengan giat dalam perlawanan terhadap beliau. Untuk memperlihatkan adanya persamaan antara keadaan Nuh as. dan keadaan Hz. Rasulullah saw., dinyatakan bahwa segolongan jin – orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal oleh Hz. Rasulullah saw. – berkunjung kepada beliau, mendengarkan Al-Qur'an dan mereka segera beriman kepada beliau. Surah ini menuturkan dengan cukup panjang lebar tentang kepercayaan dan paham kaum-kaum ini, perilaku dan pandangan hidup mereka, dan menegaskan bahwa tidak mungkin bagi siapa pun memutarbalikkan dan memalsukan firman Allah; karena, laksana khazanah yang sangat mahal, firman Allah itu

dijaga ketat oleh penjaga-penjaga-Nya.

Menjelang akhir dinyatakannya bahwa manakala seorang guru suci mengajak orang-orang kepada Tuhan, kekuatan-kekuatan kejahatan berusaha meredam suaranya, tetapi Sang Guru itu melaksanakan terus tugasnya, tidak dapat dihalang-halangi oleh siasat orang-orang berpembawaan buruk. Surah ini berakhir dengan menetapkan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji sumber suci ajaran seorang rasul, yaitu bahwa ajaran itu mengandung nubuatan-nubuatan mengenai kejadian-kejadian besar di dunia, yang ilmu manusia tidak dapat mengetahui sebelumnya atau meramalkannya dan pula bahwa nabi itu berhasil dalam menyampaikan risalah Ilahi dan menyempurnakan tugas beliau.

سُوْرَةُ الْجِنِّ مَكِّيَّةٌ ٧٢

اٰياتها ٢٩ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًا ②

2. Katakanlah, "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya serombongan jin[3136] mendengar *Al-Qur'an*," maka mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Quran yang sangat [b]menakjubkan,"[3137]

يَّهْدِيْٓ اِلَى الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖ ؕ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًا ③

3. [c]"*Al-Qur'an* itu yang memberi petunjuk kepada kebenaran; maka kami beriman kepadanya, dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan seseorang dengan Tuhan kami,[3138]

وَّاَنَّهٗ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًا ④

4. "Dan sesungguhnya Mahaluhur Keagungan Tuhan kami, [d]Dia tidak beristri dan tidak pula beranak,

[a]1 : 1. [b]46 : 31. [c]46 : 32. [d]17 : 112; 18 : 5; 25 : 3.

3136. Lihat catatan no. 2733.

3137. Isyarat ini mungkin tertuju kepada segolongan orang Yahudi dari Nashibin. Mereka bukan bangsa Arab dan karena merupakan orang-orang asing, mereka disebut "jin," yang berarti antara lain 'orang asing' (Lane). Peristiwa yang disebut dalam ayat ini, agaknya lain dari peristiwa yang disebut dalam QS.46:30-33, meskipun ayat ini dianggap oleh beberapa sumber merujuk kepada ayat-ayat itu, sebab kata-kata yang diucapkan oleh "jin" dalam ayat ini mempunyai kemiripan dengan kata-kata yang diucapkan oleh segolongan jin yang disebut dalam QS.46:30-33.

3138. Ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" itu adalah orang-orang Kristen yang berpegang kepada Tauhid atau orang-orang Yahudi, yang bersekutu erat dengan mereka (kaum Kristen) atau, yang karena ada di bawah pengaruh mereka – baik dalam sikap maupun dalam hubungannya dengan

وَّاَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًا ۙ﴿۵﴾

5. "Dan sesungguhnya orang-orang bodoh di antara kami berkata dusta berlebihan terhadap Allah,

وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۙ﴿۶﴾

6. "Dan sesungguhnya kami menyangka bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan berkata dusta tentang Allah,

وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا ۙ﴿۷﴾

7. [a]"Dan sesungguhnya ada beberapa orang dari manusia[3139] yang meminta perlindungan kepada beberapa orang dari jin, maka dengan demikian mereka telah menambah kesombongan *jin*.

وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًا ۙ﴿۸﴾

8. "Dan sesungguhnya mereka menyangka sebagaimana kamu juga menyangka, bahwa sekali-kali Allah tidak akan mengutus seorang rasul *di masa yang akan datang*,[3140]

وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَآءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّشُهُبًا ۙ﴿۹﴾

9. "Dan sesungguhnya kami telah berusaha menyentuh langit,[3141] tapi kami mendapatkannya penuh dengan penjaga yang kuat dan bintang [b]menyala,

[a]6 : 129. [b]15 : 17-19; 37 : 7-9.

paham-paham Kristen.

3139. Karena kata rijāl hanya dipakai mengenai manusia, ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" yang tersebut dalam ayat ini dan dalam surah Al-Aḥqāf itu adalah manusia dan bukan suatu jenis makhluk lain mana pun. Kata Arab jin di sini, dapat berarti orang-orang besar dan berpengaruh, dan ins – orang-orang rendah dan hina, yang dengan mengikuti golongan tersebut pertama dan meminta perlindungan mereka, meningkatkan kesombongan dan keangkuhan mereka.

3140. Sejak zaman Yusuf as. orang-orang Yahudi tidak mempercayai lagi kedatangan rasul mana pun sesudah dirinya (QS.40:35).

وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ؕ فَمَنْ يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًا ۙ﴿۱۰﴾

10. "dan sesungguhnya kami biasa menduduki beberapa tempat duduknya untuk mendengarkan, maka sekarang barangsiapa berusaha mendengarkan niscaya ia akan mendapatkan bintang menyala yang berjaga-jaga.[3142]

وَّاَنَّا لَا نَدْرِيْٓ اَشَرٌّ اُرِيْدَ بِمَنْ فِي الْاَرْضِ اَمْ اَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ۙ﴿۱۱﴾

11. "Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui apakah keburukan dikehendaki untuk mereka yang di bumi, ataukah Tuhan mereka menghendaki pemberian petunjuk kepada mereka.

وَّاَنَّا مِنَّا الصّٰلِحُوْنَ وَمِنَّا دُوْنَ ذٰلِكَ ؕ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ۙ﴿۱۲﴾

12. "Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh, dan di antara kami ada yang selain itu. Kami mengikuti jalan-jalan yang berbeda.

وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ نُّعْجِزَ اللّٰهَ فِي الْاَرْضِ وَلَنْ نُّعْجِزَهٗ هَرَبًا ۙ﴿۱۳﴾

13. "Dan sesungguhnya kami yakin bahwa [a]kami sama sekali tidak akan dapat menggagalkan *rencana* Allah di bumi, dan kami tidak akan dapat menggagalkan-Nya dengan lari melepaskan diri *dari-Nya.*

[a] 55 : 34.

3141. Ungkapan "berusaha menyentuh langit" berarti, mencoba membuka rahasia-rahasia gaib. Bila seorang muslih rabbani hampir akan muncul di dunia, maka terjadilah bintang-bintang beralih secara luar biasa. Gejala alam yang luar biasa itulah agaknya yang disebut dalam ayat ini.

3142. Sebelum kemunculan seorang muslih rabbani, juru-juru nujum dan juru-juru ramal meraba-raba lewat ilmu-ilmu mistik, dan dengan bantuan praktik-praktik mereka yang merupakan tanda tanya itu, mereka berusaha mengelabui rakyat jelata dengan pura-pura mampu menyelami rahasia gaib, dan karena telah mahir dalam tipu menipu, mereka berhasil mempermainkan orang-orang yang lekas percaya itu. Tetapi, dengan kedatangan seorang pembaharu samawi, tipu dayanya dibukakan dan ilmu palsu mereka tentang yang gaib menjadi terbuka kedoknya dan temyata mereka hanya mengenal ilmu

وَّاَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدٰٓى اٰمَنَّا بِهٖ ؕ فَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّلَا رَهَقًا ﴿١٤﴾

14. [a]"Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk, kami beriman kepadanya, dan barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut kerugian dan tidak pula takut keaniayaan.

وَّاَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُوْنَ وَمِنَّا الْقٰسِطُوْنَ ؕ فَمَنْ اَسْلَمَ فَاُولٰٓئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٥﴾

15. "Dan bahwasanya di antara kami ada yang menyerahkan diri dan di antara kami ada yang menyimpang dari kebenaran," dan barangsiapa menyerahkan diri *kepada Tuhan*, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus.

وَاَمَّا الْقٰسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٦﴾

16. "Dan adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka itu menjadi bahan bakar neraka Jahanam."

وَّاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّآءً غَدَقًا ﴿١٧﴾

17. Dan sekiranya mereka, *yakni Kaum Kafir Makkah*, tetap teguh di atas jalan *lurus,* niscaya Kami akan memberi mereka minum air yang berlimpah-limpah,[3143]

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ؕ وَمَنْ يُّعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهٖ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٨﴾

18. supaya Kami menguji mereka di dalamnya. [b]Dan barangsiapa berpaling dari mengingat Tuhannya Dia akan menggiringnya kepada azab yang terus berkobar.

وَّاَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًا ﴿١٩﴾

19. [c]Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu milik Allah,[3144] maka janganlah kamu menyeru kepada siapa pun selain Allah.

[a]46 : 32. [b]20 : 101; 43 : 37. [c]2 : 115; 22 : 41.

perbintangan secara dangkal dan sepotong-potong belaka. Kata "sekarang" dipakai di sini khusus mengenai zaman Hz. Rasulullah saw. tetapi juga berarti, munculnya muslih rabbani. Lihat juga QS.37:7-10.

وَّاَنَّهٗ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللّٰهِ يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾

20. [a]Dan bahwasanya ketika hamba Allah[3145] berdiri untuk berdoa kepada-Nya, hampir saja mereka itu berdesakan mengerumuninya.

R.2

قُلْ اِنَّمَآ اَدْعُوْا رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٠﴾

21. Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya berdoa kepada Tuhanku [b]dan aku tidak menyekutukan seorang pun dengan-Nya."

قُلْ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَّلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾

22. Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak berkuasa untuk mendatangkan kemudaratan kepadamu dan tidak pula petunjuk."

قُلْ اِنِّيْ لَنْ يُّجِيْرَنِيْ مِنَ اللّٰهِ اَحَدٌ ۙ وَّلَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

23. Katakanlah, "Sesungguhnya, tidak akan pernah ada seorang pun dapat melindungi aku dari *azab* Allah, [c]dan sekali-kali aku tidak akan mendapat tempat berlindung selain Dia.

اِلَّا بَلٰغًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِسٰلٰتِهٖ ۭ وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ﴿٢٣﴾

24. "*Tanggung jawabku* hanya menyampaikan *apa yang diwahyukan* dari Allah dan risalah-Nya," dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, niscaya baginya api Jahanam, mereka kekal di dalamnya untuk masa yang panjang.[3146]

---

[a]96 : 10-11. [b]13 : 37; 18 : 39. [c]18 : 28.

3143. Karena air merupakan sumber segala kehidupan; "air yang berlimpah-limpah" dapat berarti berlimpahnya kekayaan dan manfaat-manfaat lahiriah lainnya.

3144. Dalam ayat-ayat sebelumnya dinyatakan bahwa dengan kedatangan Hz. Rasulullah saw. rencana Ilahi bertalian dengan penegakkan Tauhid telah menjadi kenyataan. Ayat ini menerangkan bahwa masjid-masjid untuk selanjutnya akan menjadi markas-markas yang darinya kebenaran akan memancar dan menyebar ke seluruh dunia.

حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ اَضْعَفُ نَاصِرًا وَّ اَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٥﴾

25. *Mereka akan terus kafir*, [a]sehingga apabila mereka melihat apa yang telah dijanjikan kepada mereka, maka segera mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolong*nya* dan lebih sedikit jumlah*nya*.

قُلْ اِنْ اَدْرِيْٓ اَقَرِيْبٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ اَمْ يَجْعَلُ لَهٗ رَبِّيْٓ اَمَدًا ﴿٢٦﴾

26. [b]Katakanlah, "Aku tidak mengetahui apakah yang dijanjikan kepadamu itu telah dekat, ataukah Tuhanku telah menetapkan baginya masa yang panjang."

عٰلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلٰى غَيْبِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٧﴾

27. Dialah Yang Maha Mengetahui yang gaib, dan Dia tidak menampakkan[3147] rahasia gaib-Nya kepada siapa pun,

اِلَّا مَنِ ارْتَضٰى مِنْ رَّسُوْلٍ فَاِنَّهٗ يَسْلُكُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ رَصَدًا ﴿٢٨﴾

28. Kecuali kepada Rasul yang Dia ridai, maka sesungguhnya barisan *malaikat-malaikat* pengawal berjalan di hadapannya dan di belakangnya,[3148]

[a]19 : 76. [b]21 : 110.

3145. Julukan "Hamba Allah" merujuk kepada Hz. Rasulullah saw. karena beliau adalah "hamba Allah" yang paripurna, namun dapat pula ditujukan kepada setiap rasul Allah atau muslih rabbani.

3146. Perbedaan antara Amad dan Abad ialah kalau yang pertama berarti masa yang lamanya terbatas, maka kata terakhir berarti masa yang kekal abadi (Lane)

3147. Ungkapan, "Iẓhār 'alā al-Ghaib" berarti, diberi pengetahuan dengan sering dan secara berlimpah-limpah mengenai rahasia gaib bertalian dengan dan mengenai peristiwa dan kejadian yang sangat penting.

3148. Ayat ini merupakan ukuran yang tidak ada tara bandingannya guna membedakan antara sifat dan jangkauan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada seorang rasul Allah dan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada orang-orang mukmin [dan] bertakwa lainnya. Perbedaan itu letaknya

لِّيَعْلَمَ اَنْ قَدْ اَبْلَغُوْا رِسٰلٰتِ رَبِّهِمْ وَاَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَاَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

29. Supaya Dia mengetahui bahwa sesungguhnya mereka telah menyampaikan amanat-amanat Tuhan mereka,[3149] dan Dia meliputi semua yang ada pada mereka, dan Dia membuat perhitungan terhadap segala sesuatu.

pada kenyataan bahwa, kalau rasul-rasul Allah Swt. dianugerahi Iẓhār ‘alā al-Ghaib, penguasaan atas yang gaib, maka rahasia-rahasia yang diturunkan kepada orang-orang takwa dan orang-orang suci lainnya tidak menikmati kehormatan serupa itu. Tambahan pula wahyu yang dianugerahkan kepada rasul-rasul Allah Swt., karena ada dalam pemeliharaan istimewa Ilahi, keadaannya aman dari pemutarbalikan atau pemalsuan oleh jiwa-jiwa yang jahat, sedang rahasia-rahasia yang dibukakan kepada orang-orang takwa lainnya tidak begitu terpelihara.

3149. Wahyu rasul-rasul Allah Swt. itu dijamin keamanannya terhadap pemutarbalikkan atau pemalsuan, sebab para rasul itu membawa tugas dari Allah Swt. yang harus dipenuhi dan mengemban risalah Ilahi yang harus disampaikan oleh mereka.

Surah 73
AL-MUZZAMMIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 21, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama menempatkan saat turunnya surah ini pada awal sekali masa Nabawi; beberapa ulama beranggapan bahwa surah ini adalah yang ketiga dalam urutan waktu turunnya. Dalam surah sebelumnya (Al-Jinn) dinyatakan bahwa para malaikat turun kepada para rasul untuk menjaga Kalam Ilahi yang diturunkan kepada mereka agar tidak diputarbalikkan dan dipalsukan.

Dalam surah ini Hz. Rasulullah saw. diperintahkan supaya mempergunakan sebagian malam hari guna mendirikan salat dan berzikir Ilahi supaya para malaikat akan turun kepada beliau menolong beliau dalam menghadapi persengkongkolan dan tipu daya musuh-musuh beliau.

Seperti halnya semua surah Makkiyah, surah ini pun terutama membahas tugas suci Hz. Rasulullah saw. dan membahas kebenaran wahyu Al-Qur'an. Dengan perkataan singkat tetapi sangat tegas, surah ini menubuatkan kemenangan Hz. Rasulullah saw. pada akhirnya, dan mengutip penyempurnaan nubuatan itu sebagai bukti yang mendukung gagasan adanya kehidupan sesudah mati dan hari kebangkitan.

Tekanan khusus diberikan pada pentingnya salat malam dan zikir Ilahi yang merupakan sarana paling ampuh guna menarik pertolongan serta pemeliharaan Ilahi, dalam mempersiapkan Hz. Rasulullah saw. menghadapi tugas mahaberat di masa yang akan datang.

سُوْرَةُ الْمُزَّمِّلِ مَكِّيَّةٌ ٧٣

آياتها ٢١ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ②

2. Hai orang yang berselimut![3150]

قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ③

3. Berdirilah *untuk salat* waktu malam, kecuali sedikit,

[a] 1 : 1.

3150. *Zammalahū* berarti, ia menggendong dia di belakang punggungnya. *Zammala*, kecuali arti yang diberikan dalam terjemahan, berarti, ia lari dan pergi dengan cepat. *Tazammala*, *Izzammala* atau *Izzamala* berarti, ia membungkus diri; ia memikul atau menggendong sesuatu, yaitu suatu beban pada suatu waktu. *Muzzammil* (atau *mutazammil*) berarti, orang yang terbungkus di dalam busananya; seseorang yang memikul tanggung-jawab besar (Aqrab, Qadir, Ma'ānī). Sesudah pengalaman rohani pertama, ketika seorang malaikat datang kepada Hz. Rasulullah saw. membawa wahyu Ilahi di gua Hira, beliau serta-merta pulang dalam keadaan sangat ketakutan. Rasa takut itu wajar, karena pengalaman itu sungguh-sungguh baru sekali.

Hz. Rasulullah saw. meminta agar diselimuti dengan jubah. Karena berselimut berarti pula rasa berpadu dan bersatu, maka arti ayat ini kurang lebih demikian, "Wahai, engkau yang telah diutus supaya mempersatukan semua bangsa di seluruh dunia di bawah satu panji!" Hz. Rasulullah saw. telah dilukiskan dalam hadis sebagai *al-Hāsyir*, yakni, pemadu dan pemersatu bangsa-bangsa di seluruh dunia (Bukhārī). Ayat ini mungkin pula berarti: (1) Hz. Rasulullah saw. adalah seorang yang harus bepergian dengan menempuh jarak jauh untuk membangunkan umat manusia supaya menyadari takdirnya yang tinggi lagi mulia, dan karena itu harus melangkah dengan cepat, yaitu, bekerja keras, tidak putus-putus, dan cepat. (2) Beliau adalah seseorang yang harus memikul beban berat, suatu tanggung-jawab yang sangat berat, menyampaikan risalah Ilahi ke seluruh dunia.

Hz. Rasulullah saw. mungkin telah diperingatkan akan tugas yang mahaberat mempersiapkan suatu jemaat, terdiri dari pengikut-pengikut yang bertakwa dan disemangati oleh cita-cita agung lagi mulia yang sama

نِّصْفَهٗٓ اَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًا ۙ﴿٤﴾

4. Setengahnya atau kurangi sedikit darinya,

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۭ﴿٥﴾

5. Atau tambahkan atasnya, dan [a]bacalah Al-Quran dengan pembacaan baik,

اِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيْلًا ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya Kami segera akan melimpahkan kepada engkau firman yang berbobot,[3151]

اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًا ۭ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya bangun di waktu malam untuk salat adalah lebih kuat untuk menguasai *diri* dan lebih ampuh *untuk* berbicara.[3152]

[a] 17 : 107; 25 : 33.

dan dikobarkan oleh kegairahan bergelora dan pantang surut seperti halnya beliau sendiri, untuk membantu beliau menyampaikan tabligh Islam kepada umat manusia. Kepada tugas dan tanggung-jawab Hz. Rasulullah saw. itulah diisyaratkan di sini dan bukan kepada keadaan beliau membungkus diri di dalam jubah beliau.

3151. Ungkapan *"firman yang berbobot"* dapat berarti, "ajaran Al-Qur'an itu padat dengan ajaran maha penting. Ajaran itu terlalu penting untuk digantikan atau disisihkan." Tidak ada kata atau huruf sebuah pun yang dapat diubah, diganti atau diperbaiki. Menurut hadis yang kerap kali dikutip, manakala ada wahyu turun kepada Hz. Rasulullah saw., beliau jadi hening terpaku dan merasakan ada suatu keharuan istimewa, sehingga bahkan dalam cuaca yang sangat dingin sekalipun tetes-tetes besar keringat menitik dari dahi beliau, dan beliau merasakan bobot berat jisim beliau sendiri (Bukhārī). Karena wahyu Al-Qur'an itu "firman yang berbobot" maka serangan hebat yang menggoncang perasaan Hz. Rasulullah saw. itu disebabkan oleh keharuan tadi.

3152. Bangun malam untuk mendirikan salat merupakan wahana yang kuat untuk menguasai diri dan dengan ampuhnya mengendalikan kecenderungan dan hasrat buruk seseorang. Merupakan pengalaman nyata semua orang suci, bahwa tidak ada yang begitu banyak memberi manfaat bagi perkembangan rohani seseorang selain taḤajjud atau salat malam. Di dalam kesunyian dan keheningan malam, semacam kedamaian yang ganjil mengungguli segala sesuatu, saat alam seluruhnya dan manusia diam – karena benar-benar menyendiri bersama Sang Penciptanya – menikmati

اِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبۡحًا طَوِيۡلًا ۝٨

8. Sesungguhnya di waktu siang engkau mempunyai kesibukan yang panjang.[3153]

وَاذۡكُرِ اسۡمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلۡ اِلَيۡهِ تَبۡتِيۡلًا ۝٩

9. Dan ingatlah selalu nama Tuhan engkau, dan baktikanlah diri engkau kepada-Nya dengan sepenuh kebaktian,

رَبُّ الۡمَشۡرِقِ وَالۡمَغۡرِبِ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَاتَّخِذۡهُ وَكِيۡلًا ۝١٠

10. [a]*Dialah* Tuhan timur dan barat; tidak ada Tuhan kecuali Dia; maka jadikanlah Dia sebagai Pelindung.

وَاصۡبِرۡ عَلٰى مَا يَقُوۡلُوۡنَ وَاهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرًا جَمِيۡلًا ۝١١

11. Dan bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

وَذَرۡنِىۡ وَالۡمُكَذِّبِيۡنَ اُولِى النَّعۡمَةِ وَمَهِّلۡهُمۡ قَلِيۡلًا ۝١٢

12. [b]Dan biarkanlah Aku bersama orang-orang yang mendustakan pemilik kenikmatan dan kemewahan, dan berilah mereka tenggang waktu sedikit.

اِنَّ لَدَيۡنَاۤ اَنۡكَالًا وَّجَحِيۡمًا ۝١٣ۙ

13. Sesungguhnya, pada Kami tersedia belenggu-belenggu dan api yang menyala-nyala,

وَّطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَّعَذَابًا اَلِيۡمًا ۝١٤ۙ

14. Dan makanan yang menyumbat kerongkongan dan azab yang pedih,

يَوۡمَ تَرۡجُفُ الۡاَرۡضُ وَالۡجِبَالُ وَكَانَتِ الۡجِبَالُ كَثِيۡبًا مَّهِيۡلًا ۝١٥

15. Pada Hari bumi [c]dan gunung-gunung berguncang, dan jadilah gunung-gunung seperti bukit pasir yang longsor,

---

[a]26 : 29; 37 : 6. [b]68 : 45; 74 : 12. [c]56 : 5-6; 79 : 7.

---

hubungan istimewa dengan Dia dan menjadi terang benderang oleh cahaya samawi istimewa yang diberikannya lagi kepada orang-orang lain. Saat itu luar biasa cocoknya bagi seseorang guna mengembangkan kekuatan watak dan membuat pembicaraannya sehat, bernas, dan dapat diandalkan. Ucapan

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada kamu seorang rasul, [a]yang menjadi saksi atasmu, sebagaimana Kami telah mengirimkan seorang rasul kepada Fir'aun.[3154]

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٧﴾

17. Tetapi Fir'aun mendurhakai rasul itu, [b]maka Kami menyergapnya dengan sergapan yang sangat dahsyat,

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٨﴾

18. Maka bagaimanakah kamu akan memelihara dirimu jika kamu ingkar kepada Hari yang akan menjadikan anak-anak beruban?[3155]

ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ ۚ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٩﴾

19. [c]Pada Hari itu Langit terpecah-belah dan janji-Nya[3156] menjadi sempurna,

إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٢٠﴾ ع ١٣

20. Sesungguhnya *Al-Qur'an* ini adalah suatu [d]peringatan, maka barangsiapa menghendaki ia akan mengambil jalan kepada Tuhannya.

---

[a] 33 : 46; 48 : 9. [b] 20 : 79; 26 : 67; 28 : 41. [c] 82 : 2. [d] 20 : 4; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12.

---

yang jitu dan kemampuan yang tidak ada terhingga untuk bekerja keras merupakan dua syarat yang perlu bagi seorang Pembaharu agar berhasil di dalam tugasnya. TaḤajjud membantu memperkembangkan dua syarat itu. Karena telah dapat menguasai pikiran dan ucapannya, orang menjadi dapat menguasai orang-orang lain pula.

3153. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada aneka ragam kewajiban Hz. Rasulullah saw. yang dilaksanakan oleh beliau dengan rela dan gembira dan yang dalam melaksanakannya hati beliau merasa amat senang sekali; inilah makna kata *sabḥan* (Lane).

3154. Ayat ini mengisyaratkan kepada nubuatan dalam Alkitab, "bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberi segala firman-Ku

اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ
الَّيْلِ وَنِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَآىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ
مَعَكَ ؕ وَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ؕ عَلِمَ اَنْ
لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا
تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِ ؕ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ
مَّرْضٰى ۙ وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِي الْاَرْضِ
يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ ۙ وَاٰخَرُوْنَ
يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ
مِنْهُ ۙ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ
وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ؕ وَمَا تُقَدِّمُوْا
لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ
خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًا ؕ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ؕ
اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٠﴾

21. Sesungguhnya Tuhan engkau mengetahui bahwa [a]engkau berdiri *salat* hampir dua pertiga malam, dan *kadangkala* setengahnya atau sepertiganya, [b]dan begitu pula segolongan orang yang beserta engkau,[3157] dan Allah menetapkan ukuran[3158] malam dan siang. Dia mengetahui bahwa kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat, maka Dia mengasihanimu, maka bacalah apa yang mudah dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antaramu yang sakit, dan beberapa yang lainnya yang sedang bepergian di bumi mencari karunia Allah, dan beberapa lainnya berperang di jalan Allah, maka kamu bacalah apa yang mudah dari *Al-Qur'an* itu, dirikanlah salat, bayarlah zakat, [c]dan pinjamkanlah kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa pun yang kamu lakukan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan balasannya di sisi Allah dengan balasan yang lebih baik dan lebih besar. Dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]26 : 219. [b]25 : 65; 41 : 39. [c]2 : 246; 57 : 12; 64 : 18.

dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan kepadanya segala yang Aku suruh akan dia, bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku, yang akan dikatakan olehnya dengan namaku, niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu (Ulangan 18:18, 19).

3155. *"Menjadikan anak-anak beruban"* dalam ayat ini, *"langit terpecah belah"* dalam ayat berikutnya, "langit akan Kami gulung" dalam QS.21:105

dan ungkapan-ungkapan lain semacamnya yang dipakai dalam Al-Qur'an (QS.82:2 dan QS.84:2) adalah mengkiaskan peristiwa-peristiwa malapetaka yang membawa akibat timbulnya perubahan-perubahan akibat bencana.

3156. *Janji* yang diisyaratkan di dalam ayat ini ialah kekalahan dan kehancuran total kekuatan kejahatan bersama jatuhnya Makkah.

3157. Dalam ayat pembukaan surah ini Hz. Rasulullah saw. diperintahkan supaya bertaḤajjud dengan tetap, sebab taḤajjud itu akan memberikan kepada beliau kekuatan yang diperlukan guna melaksanakan kewajiban berat berupa penyampaian risalah Ilahi yang dalam waktu singkat akan diserahkan kepada beliau. Dalam ayat ini, beliau diberi keyakinan tentang keridaan Ilahi, dan dikatakan kepada beliau bahwa beliau telah melaksanakan perintah Allah Swt. tentang taḤajjud dengan setia – bukan hanya beliau semata tetapi segolongan orang-orang mukmin juga. Perintah itu tidak khusus ditujukan kepada para pengikut Hz. Rasulullah, namun karena senantiasa mendambakan mengikuti jejak beliau, mereka pun meniru contoh Hz. Rasulullah saw. dalam hal ini.

3158. Kalimat, *"Allah menetapkan ukuran malam dan siang"* mengandung arti bahwa kadang-kadang malam hari itu panjang dan kadang-kadang pula pendek dan kadang-kadang sama panjangnya. Kata-kata*, "kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat,"* dapat dikenakan kepada kaum Muslimin pada umumnya. Mereka diberitahu bahwa mereka semua tidak akan dapat mendirikan salat taḤajjud dengan teratur dan tepat pada waktunya.

Surah 74
AL-MUDDATSTSIR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 57, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak, surah ini merupakan salah satu dari dua atau tiga surah yang pertama-tama diturunkan di Makkah. Surah ini dan surah sebelumnya (Al-Muzzammil) agaknya "kembar," karena keduanya berkaitan begitu erat dalam hubungan dengan saat kedua surah ini diturunkan, pula dalam nada dan tujuannya.

Surah ini sebenamya melengkapi pokok masalah surah sebelumnya. Sang Muzzammil dalam surah sebelumnya ia tenggelam dalam keasyikan salat dan zikir Ilahi, dan setelah melalui masa persiapan yang hebat guna mencapai kesempurnaan rohani berubahlah ia menjadi *Muddatstsir* (pembasmi dosa dan pemenang dalam adu kekuatan melawan kejahatan, pembebas umat manusia; pemimpin, pembimbing, dan penasihat mereka) dalam surah ini. Sejak saat itu dan seterusnya, kehidupan Hz. Rasulullah saw. bukan lagi milik beliau pribadi. Kehidupan beliau telah dipersembahkan kepada Tuhan. Beliau menyampaikan risalah Ilahi dengan tujuan yang tidak pernah menyimpang, walaupun dihadapkan kepada penghinaan, perlawanan, dan penganiayaan.

Surah ini dimulai dengan perintah tegas kepada Hz. Rasulullah saw. agar bangkit, menyatakan kebenaran yang diemban beliau dan memberi peringatan kepada mereka yang tidak menerimanya – yaitu mereka yang secara rohani telah menjadi buta dan tuli karena dimabuk kekayaan, kekuasaan, dan kedudukan – bahwa mereka akan mendapat azab karena mereka tidak mendirikan salat dan tidak memberi makan kepada si miskin dan pula karena mereka sibuk dalam usaha mengejar maksud-maksud yang sia-sia.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa Al-Qur'an hanyalah pemberi peringatan dan pendorong belaka. Barangsiapa menerima

ajarannya, ia menerimanya bagi kebaikan jiwa sendiri dan barangsiapa menolaknya ia berbuat demikian bagi kerugiannya sendiri.

سُوْرَةُ الْمُدَّثِّرِ مَكِّيَّةٌ ٧٤

اٰياتها ٥٧ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ٢

2. Hai orang yang mengenakan jubah![3159]

قُمْ فَاَنْذِرْ ٣

3. Bangkitlah dan peringatkanlah!

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ٤

4. Dan Tuhan engkau, maka agungkanlah,

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ٥

5. Dan pakaian-pakaian engkau,[3160] maka sucikanlah,

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ٦

6. Dan segala kekotoran,[3161] maka tinggalkanlah,

---

[a] 1 : 1.

3159. *Tadats-tsara* atau *iddats-tsara* berarti, ia membungkus diri sendiri dengan pakaian. *Dats-tsara hū* berarti, ia membinasakan atau melenyapkan dia atau sesuatu; ia menutupi dia dengan pakaian hangat. *Dats-tsara aṭ-ṭairu*, burung itu mengemasi atau membenahi sarangnya; *tadats-tsara al-farasa* berarti, ia melompat ke atas kuda dan menungganginya. *Tadats-tsar al-'aduwwa* berarti, ia menaklukkan musuh (Lane). Menurut macam-macam arti kata-kata itu, *al-muddats-tsir* dapat berarti penghapus atau pembasmi, pembaharu atau orang yang mengatur atau meletakkan barang-barang sesuai urutannya; penakluk; orang yang hampir melompat ke atas kuda dan menungganginya. Kata itu berarti juga orang yang diserahi memikul tanggung-jawab yang berat sebagai nabi (Qadir) dan juga, seseorang yang dihiasi dengan kekuatan dan kemampuan alami yang terbaik, dan kemuliaan yang dimiliki seorang nabi (Rūḥ al-Ma'ānī). Kata-kata sifat itu semua sangat tepat dikenakan kepada Hz. Rasulullah Saw.

3160. *Tsiyāb* artinya, pakaian-pakaian atau pengikut-pengikut seseorang; badan atau pribadi si pemakai (Lane dan Steingass). Hz. Rasulullah saw. diperintahkan agar sebelum menerima tugas agung itu menyiapkan suatu jemaat terdiri dari para pengikut yang murni hatinya, kelakuannya, dan nama baiknya. Atau, ayat ini dapat berarti pula bahwa beliau sendiri harus menjadi suri teladan sempurna dalam kesalehan, ketakwaan, dan pola perilaku yang suci murni.

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝٦

7. Dan janganlah engkau berbuat kebaikan *dengan maksud* mendapat keuntungan lebih banyak.

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝٧

8. Dan untuk Tuhan engkau, maka bersabarlah.

فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ ۝٨

9. [a]Dan apabila nafiri ditiup,[3162]

فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ۝٩

10. [b]Maka itu adalah hari yang sulit,[3163]

عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ۝١٠

11. Bagi orang-orang yang kafir tidak mudah.

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ۝١١

12. [c]Biarlah *Aku*[3164] *berurusan* dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri,

---

[a]23 : 102; 50 : 21; 69 : 14. [b]25 : 27. [c]68 : 45; 73 : 12.

3161. *Ar-Rujz* berarti pula, kemusyrikan (Lane); ayat ini dapat dianggap perintah kepada Hz. Rasulullah saw. agar tidak jemu-jemu membasmi kemusyrikan.

3162. Ayat ini berarti, ketika seorang pembaharu rohani (yang diibaratkan sebagai nafiri Ilahi) – yang dengan perantaraannya Allah Swt. memanggil manusia kepada-Nya – muncul dan memanggil manusia kepada Allah Swt. Atau, ayat ini dapat merujuk kepada panggilan Hz. Rasulullah saw. sendiri kepada kaum beliau.

3163. *"Hari yang sulit"* berarti hari kebangkitan, atau, hari kekalahan terakhir bagi kekafiran dan kemenangan mutlak bagi kebenaran.

3164. Kata-kata itu pun berarti, "*biarlah Aku berurusan dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri"* atau "biarlah Aku berurusan dengan dia yang karena kekayaan besar, kekuasaan, dan kedudukannya yang dianugerahkan Allah Swt. kepadanya, menganggap dirinya sendiri tidak ada tara bandingannya di tengah-tengah sesama bangsanya; sebab wahid berarti pula unik (mandiri), tanpa bandingan" (Lane).

Meskipun ayat ini dan beberapa ayat berikutnya berlaku bagi setiap orang kafir yang congkak dan sombong, ayat-ayat itu teristimewa berlaku bagi Walid bin Mughirah, yang adalah seorang pribadi terkemuka di antara kaum Quraisy, dan dikenal di antara sesama warga kota dengan gelar-gelar yang sangat terhormat seperti "unik" dan "semerbak ganda kaum Quraisy." Ia sangat tampan

وَّجَعَلْتُ لَهٗ مَالًا مَّمْدُوْدًا ﴿١٣﴾

13. [a]Dan Aku telah menjadikan baginya harta yang berlimpah,

وَّبَنِيْنَ شُهُوْدًا ﴿١٤﴾

14. [b]Dan anak-anak yang hadir *bersamanya*,[3165]

وَّمَهَّدْتُّ لَهٗ تَمْهِيْدًا ﴿١٥﴾

15. Dan Aku lengkapi ia dengan segala sesuatu *yang diperlukan*,

ثُمَّ يَطْمَعُ اَنْ اَزِيْدَ ﴿١٦﴾

16. Kemudian ia ingin sekali supaya Aku menambah*nya*,

كَلَّا ؕ اِنَّهٗ كَانَ لِاٰيٰتِنَا عَنِيْدًا ﴿١٧﴾

17. Sama sekali tidak.[3166] Sesungguhnya ia menentang tanda-tanda Kami.

سَاُرْهِقُهٗ صَعُوْدًا ﴿١٨﴾

18. Aku akan membebaninya dengan *siksaan* yang terus bertambah,

اِنَّهٗ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya dia memikirkan dan memperhitungkannya,

فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾

20. Maka kebinasaan menyergapnya, bagaimanakah ia menetapkan?

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢١﴾

21. Kemudian kebinasaan menyergapnya,[3167] bagaimana ia telah menetapkan?

---

[a]68 : 15. [b]68 : 15.

---

dan terkenal karena sajak-sajaknya yang indah dan karena karya-karya lainnya. Ia memiliki kira-kira sepuluh sampai tiga belas orang anak dan ia kaya-raya.

3165. Ayat ini dapat berarti bahwa putra-putra Walid pun berwibawa seperti dia. Mereka pun ditawari tempat terhormat dalam majelis-majelis yang dihadirinya. Atau, Walid itu begitu kaya sehingga putra-putranya senantiasa berkumpul bersamanya tanpa perlu ke mana-mana mencari nafkah.

3166. Kata, *Kallā*, dipakai untuk menolak permohonan seseorang dan memarahinya karena mengajukan permohonan itu (Lane).

3167. Isyarat ini pada khususnya tertuju kepada Walid bin Mughirah. Kehancuran terus membuntuti langkahnya. Tiga putranya – Walid, Khalid, dan Hisyam masuk Islam, sedang lain-lainnya binasa di depan mata kepala sendiri. Ia menderita kerugian besar dalam bidang keuangan dan akhirnya mati dalam kemiskinan dan kehinaan.

ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢٢﴾	22. Kemudian ia memandang,
ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٣﴾	23. [a]Lalu ia bermasam muka dan merengut,[3168]
ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٤﴾	24. Kemudian ia berpaling dan bersikap takabur,
فَقَالَ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٥﴾	25. Lalu ia berkata, [b]"Tidaklah ini melainkan sihir yang diwariskan."
إِنْ هَٰذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٦﴾	26. "Ini tak lain hanyalah perkataaan manusia!"
سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٧﴾	27. Segera Aku memasukkannya ke dalam [c]neraka Saqar.
وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٨﴾	28. Dan apakah engkau tahu apakah neraka Saqar itu?
لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٩﴾	29. Tidak ada yang ia sisakan dan tidak ada yang ia tinggalkan,
لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٣٠﴾	30. [d]Ia akan menghanguskan kulit manusia.
عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣١﴾	31. Di atasnya ada sembilan belas[3169] *malaikat penjaga*.

[a]80 : 2. [b]34 : 44; 37 : 16. [c]37 : 24. [d]70 : 17.

3168. Ketika Al-Qur'an dibacakan kepadanya, Walid mengerenyitkan dahi karena bencinya, dan berlalu sambil marah.

3169. Manusia dianugerahi sembilan indera pokok, yaitu tujuh buah indra pengamatan ke luar (exteroceptive), sebuah penginderaan gerak gerik manusia sendiri (proprioceptive) mengenai posisi dalam ruang, dan sebuah penginderaan usus (enteroceptive) yang timbul dari anggota-anggota tubuh bagian dalam bertalian dengan rasa lapar, haus, dan sebagainya. Kesemuanya itu disandingkan dengan sembilan pasangan rohaninya bersama dengan indra pengawasan atau pemeliharaan, yaitu daya kemauan yang mempengaruhi serta mengawasi segala macam kemampuan dalam fitrat manusia itu, merupakan kesembilan belas penjaga Neraka. Jumlah *"sembilan belas"* itu mungkin merupakan rahasia Ilahi, khusus mengenai para Ahlikitab, yang arti dan kenyataannya akan dibukakan pada saat yang ditetapkan hanya Allah Swt. dan akan menjadikan mereka mengakui kebenaran ajaran Al-Qur'an dan akan sangat menambah keyakinan iman orang-orang beriman. Siapakah yang berani mengklaim tahu tentang semua rahasia Ilahi?

وَمَا جَعَلْنَآ اَصْحٰبَ النَّارِ اِلَّا
مَلٰٓئِكَةً ۙ وَّمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ اِلَّا فِتْنَةً
لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۙ لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا
الْكِتٰبَ وَيَزْدَادَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِيْمَانًا
وَّلَا يَرْتَابَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ
وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۙ وَلِيَقُوْلَ الَّذِيْنَ فِيْ
قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْكٰفِرُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ
اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۭ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ
يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۭ وَمَا يَعْلَمُ جُنُوْدَ
رَبِّكَ اِلَّا هُوَ ۭ وَمَا هِيَ اِلَّا ذِكْرٰى
لِلْبَشَرِ ۝

32. Dan tidak Kami jadikan penjaga-penjaga api selain para malaikat, dan Kami tidak menetapkan bilangan mereka kecuali sebagai cobaan bagi orang-orang yang ingkar, supaya orang-orang yang telah diberi Kitab yakin dan supaya mereka yang beriman bertambah keimanannya, dan supaya orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin tidak menjadi ragu, dan supaya mereka yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang ingkar berkata, "Apakah yang dikehendaki Allah dengan [a]misal semacam ini?" Demikianlah Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki dan Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. [b]Dan tidak ada yang mengetahui laskar-laskar Tuhan engkau selain Dia Sendiri. Dan *Al-Quran* itu tidak lain adalah nasehat bagi manusia.

R.2

كَلَّا وَالْقَمَرِ ۝

33. Sama sekali tidak, demi bulan,

وَالَّيْلِ اِذْ اَدْبَرَ ۝

34. Dan demi malam ketika telah berlalu,

وَالصُّبْحِ اِذَآ اَسْفَرَ ۝

35. [c]Dan demi subuh[3170] apabila ia mulai bersinar,

اِنَّهَا لَاِحْدَى الْكُبَرِ ۝

36. [d]Sesungguhnya itu adalah salah satu *bencana* yang sangat besar,

[a]2 : 27. [b]33 : 10; 48 : 5. [c]81 : 19. [d]79 : 35.

3170. *"Subuh"* dapat juga berarti Wakil agung Hz. Rasulullah saw. ialah Hz. Masih Mau'ud as. dan *"malam ketika telah berlalu"* dapat diartikan malam kegelapan rohani yang akan mulai berlalu sesudah kedatangan beliau.

نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٧﴾

37. Sebagai peringatan bagi manusia,

لِمَنْ شَآءَ مِنْكُمْ اَنْ يَّتَقَدَّمَ اَوْ يَتَاَخَّرَ ﴿٣٨﴾

38. *Yaitu* bagi siapa di antara-mu yang menghendaki maju atau mundur.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٩﴾

39. [a]Setiap jiwa tergadai[3171] bagi apa yang dia usahakan,

اِلَّآ اَصْحٰبَ الْيَمِيْنِ ﴿٤٠﴾

40. Kecuali [b]orang-orang sebelah kanan,

فِيْ جَنّٰتٍ ۛ يَتَسَآءَلُوْنَ ﴿٤١﴾ معانقتين عند المتقدمين

41. Di dalam surga-surga, mereka saling bertanya,

عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Tentang orang-orang yang berdosa,

مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرَ ﴿٤٣﴾

43. "Apakah yang menyebab-kan kamu masuk ke dalam neraka?"

قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ ﴿٤٤﴾

44. Mereka berkata, [c]"Kami tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat",

وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. [d]"Dan kami tidak memberi makan orang-orang miskin,"

وَكُنَّا نَخُوْضُ مَعَ الْخَآئِضِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. "Bahkan kami berbicara kosong bersama orang-orang yang berbicara kosong,"

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٤٧﴾

47. "Dan kami selalu men-dustakan [e]Hari Pembalasan,"

حَتّٰٓى اَتٰىنَا الْيَقِيْنُ ﴿٤٨﴾

48. [f]"Sampai datang kepada kami kematian."[3172]

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشّٰفِعِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. Maka [g]syafaat para pemberi syafaat tidak memberi manfaat kepada mereka.

---

[a]14 : 52; 40 : 18; 45 : 23. [b]56 : 28; 90 : 19. [c]75 : 32.
[d]69 : 35; 89 : 19; 107 : 4. [e]75 : 33. [f]15 : 100. [g]20 : 110; 34 : 24.

3171. Tiap-tiap roh akan tetap dalam keadaan tergadai selama ia belum menebus dosa-dosa yang pernah diperbuatnya, artinya, kecuali bila ia telah

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Maka apa gerangan yang terjadi dengan mereka sehingga mereka berpaling dari nasihat?

كَاَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنْفِرَةٌ ﴿٥١﴾

51. Seakan-akan mereka itu keledai-keledai yang ketakutan,

فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ ﴿٥٢﴾

52. Lari dari singa?

بَلْ يُرِيْدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّؤْتٰى صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٣﴾

53. Bahkan, setiap orang dari mereka menghendaki supaya didatangkan lembaran-lembaran terbuka.[3173]

كَلَّا ؕ بَلْ لَّا يَخَافُوْنَ الْاٰخِرَةَ ﴿٥٤﴾

54. Tidak. Bahkan mereka tidak takut kepada akhirat,

كَلَّاۤ اِنَّهٗ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٥﴾

55. Tidak. Sesungguhnya *Al-Qur'an* itu adalah nasihat.

فَمَنْ شَآءَ ذَكَرَهٗ ﴿٥٦﴾

56. Maka barangsiapa menghendaki hendaklah ia mengambil nasihat *dari*nya.

وَمَا يَذْكُرُوْنَ اِلَّاۤ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ؕ هُوَ اَهْلُ التَّقْوٰى وَاَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٧﴾ ع ١٦

57. Dan mereka tidak akan mengambil nasihat *dari*nya kecuali jika Allah [a]menghendaki.[3174] Hanya Dialah yang pantas ditakuti dan hanya Dialah yang berhak mengampuni.

[a] 76 : 31; 81 : 30.

dibersihkan dari dosa-dosa, selepas ia menderita akibat dari dosa-dosa itu.

3172. *Yaqīn* berarti kepastian; keamanan, kematian (Aqrab).

3173. Yang diisyaratkan di sini mungkin tuntutan orang-orang kafir yang tidak pantas seperti disebut pada suatu tempat dalam Al-Qur'an, bahwa mereka tidak akan beriman kecuali bila Hz. Rasulullah saw. akan membawa turun dari langit sebuah kitab untuk mereka, yang dapat mereka baca (QS.17:94).

3174. Orang-orang kafir tidak akan dapat mendapat faedah dari Al-Qur'an kecuali bila mereka menyesuaikan kehendak mereka dengan kehendak Ilahi, yaitu, kecuali bila mereka menundukkan semua keinginan mereka kepada kehendak Ilahi (QS.76:31).

Surah 75
AL-QIYĀMAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 41, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diberi nama Al-Qiyamah, karena hampir seluruhnya membahas masalah kebangkitan. Surah ini dapat dipastikan merupakan satu dari antara surah-surah yang pertama-tama diwahyukan di Makkah, sebab surah-surah Makkiyah itu pada khususnya membicarakan Tauhid Ilahi, kebangkitan kembali, dan wahyu. Menjelang akhir surah sebelum ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang-orang yang bersedia menerima Ajaran Al-Qur'an akan naik ke derajat yang amat tinggi dan akan meraih martabat terhormat di antara golongan bangsa yang gagah perkasa.

Surah ini, sambil memulai dengan membahas masalah kebangkitan, mengisyaratkan secara umum bahwa kebangkitan akhlak agung akan ditimbulkan di tengah-tengah satu kaum biadab dan terbelakang – kaum Arab – dengan perantaraan ajaran Al-Qur'an dan melalui pergaulan serta contoh Hz. Rasulullah saw. yang mensucikan itu. Surah ini dimulai dengan penetapan bahwa kebangkitan itu tidak ayal lagi bakal terjadi, dan dengan cukup bermakna menarik arti dari kebangkitan kembali rohani manusia itu sebagai bukti untuk mendukung penetapan itu. Sebagai bukti lebih lanjut surah ini bersumpah dengan nafsu *Lawwamah* (jiwa yang menyesali diri), yang dalam cara bekerjanya merupakan tingkat pertama proses perbaikan akhlak manusia. Kemudian disinggungnya keberatan yang diajukan berulang-ulang oleh orang-orang kafir bahwa bila mereka mati dan jadi debu, bagaimanakah mereka akan dibangkitkan kembali untuk hidup kembali?

Surah ini membantah keberatan itu dengan mengatakan, bahwa dalam hati kecilnya mereka mengetahui bahwa karena dosa-dosa manusia tidak akan bebas dari azab dan, oleh karena itu, harus ada saat ketika mereka akan diminta pertanggung-jawaban atas segala perbuatan

mereka. Kemudian, pengumpulan Al-Qur'an serta pemeliharaan Ilahi terhadap teksnya dikemukakan sebagai keterangan lebih lanjut dalam hubungan ini juga, karena dari semua kitab wahyu, Al-Qur'an lah yang memberikan tekanan paling besar pada kepastian kejadian kebangkitan itu.

Kemudian, diberikannya lukisan singkat tetapi jelas tentang sakratul-maut serta kedambaan manusia yang amat sangat agar terhindar darinya. Hal itu menunjukkan, bahwa pada saat menghadapi kematian, timbul ketakutan akan kenyataan bahwa manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatannya yang menggerogoti hatinya.

Menjelang akhir surah, orang-orang kafir diperingatkan bahwa manusia tidak diciptakan tanpa tujuan atau tanggung-jawab dan bahwa ia harus mempertanggung-jawabkan kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya orang-orang kafir diperingatkan bahwa perkembangan jasmani manusia dari setetes air mani sampai menjadi makhluk manusia dewasa, dianugerahi kekuatan serta kemampuan istimewa, merupakan dalil yang tidak dapat ditangkis dan ditolak, bahwa kehidupannya adalah dimaksudkan untuk memenuhi suatu tujuan mulia dan bahwa kehidupan ini tidak akan berakhir dengan keberangkatan roh meninggalkan jasad kasarnya.

سُوْرَةُ الْقِيٰمَةِ مَكِّيَّةٌ ٧٥ — اٰياتها ٤١ — رُكوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.[3175]

لَآ اُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۙ ②

2. Aku bersumpah[3176] dengan hari Kiamat,

وَلَآ اُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ؕ ③

3. Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang menyesali,[3177]

اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ اَلَّنْ نَّجْمَعَ عِظَامَهٗ ؕ ④

4. Apakah manusia menyangka bahwa Kami tidak akan [b]mengumpulkan tulang-tulangnya?

بَلٰى قٰدِرِيْنَ عَلٰٓى اَنْ نُّسَوِّيَ بَنَانَهٗ ⑤

5. Ya, benar, Kami Mahakuasa menyusun kembali jari-jarinya.[3178]

[a] 1 : 1. [b] 23 : 83; 37 : 54; 56 : 48; 79 : 11-13.

3175. Lihat QS.1:1.

3176. Kata Lā di sini dapat berarti, "hal itu tidak seperti apa yang disangka mereka." Kadang-kadang kata itu dipakai sebagai jawaban terhadap suatu keberatan atau penolakan terhadap apa yang telah dikatakan sebelumnya (Lane).

3177. Al-Qur'an telah menyebut tiga tingkat perkembangan jiwa manusia. Tingkat pertama disebut Nafs Ammārah (jiwa yang tidak terkendalikan), ketika nafsu kebinatangan atau sifat kehewanan di dalam diri manusia bersimaharajalela.

Tingkat kedua ialah Nafs Lawwāmah (jiwa yang menyesali diri), ketika hati manusia yang telah bangkit menyesali perbuatan buruknya lalu menahan nafsu dan hasratnya. Pada tingkat ini sifat kemanusiaan di dalam diri manusia memperoleh keunggulan. Itulah permulaan kebangkitan akhlak, dan karena itu dikatakan di sini sebagai bukti adanya Hari Kiamat terakhir. Jika manusia tidak mempunyai pertanggung-jawaban, dan seandainya ia tidak akan diminta pertanggung-jawaban atas amal-amalnya dalam kehidupan di alam kemudian, mengapakah ada gangguan yang menusuk-nusuk hati nurani ketika melakukan perbuatan buruk?

Tingkat ketiga dan tertinggi pada perkembangaan roh manusia adalah yang disebut Nafs Muṭma'innah (jiwa yang tenteram). Pada tingkat ini roh

بَلْ يُرِيْدُ الْاِنْسَانُ لِيَفْجُرَ اَمَامَهٗ ۚ ﴿٦﴾

6. Namun manusia ingin supaya berbuat buruk terus-menerus.

يَسْـَٔلُ اَيَّانَ يَوْمُ الْقِيٰمَةِ ۗ ﴿٧﴾

7. Ia [a]bertanya, "Kapankah Hari Kiamat itu?"

فَاِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ۙ ﴿٨﴾

8. Maka apabila penglihatan silau,

وَخَسَفَ الْقَمَرُ ۙ ﴿٩﴾

9. Dan bulan mengalami gerhana,

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۙ ﴿١٠﴾

10. Dan matahari serta bulan[3179] dikumpulkan,

يَقُوْلُ الْاِنْسَانُ يَوْمَىِٕذٍ اَيْنَ الْمَفَرُّ ۚ ﴿١١﴾

11. Pada hari itu manusia akan berkata, "Kemanakah [b]tempat berlari?"

كَلَّا لَا وَزَرَ ۗ ﴿١٢﴾

12. Sama sekali tidak. Tidak ada tempat berlindung.

اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْمُسْتَقَرُّ ۗ ﴿١٣﴾

13. Hanya Tuhan engkau tempat istirahat pada hari itu.

[a]78 : 2; 79 : 43. [b]80 : 35.

manusia praktis menjadi kebal terhadap kegagalan atau tersandung dan ada dalam suasana ketenteraman bersama Sang Penciptanya.

3178. Kata banān menampilkan kekuasaan dan kekuatan manusia, karena dengan sarana jari-jarinya ia memegang sebuah benda dan membela dirinya sendiri. Kata itu dapat menyatakan juga tubuh manusia seutuhnya, karena kadang-kadang sebutan bagian suatu benda dapat menampilkan keseluruhan. Ayat ini berarti bahwa Allah Swt. mempunyai kekuasaan mengembalikan lagi semua kekuatan manusia atau bahkan kekuatan seluruh bangsa, bila mereka sebenarnya mati dan tidak bernyawa lagi.

3179. Ungkapan, "matahari serta bulan dikumpulkan" dapat berarti, bahwa seluruh tatasurya akan sama sekali berantakan. Atau, ayat ini berarti kehancuran kekuatan politik bangsa Arab dan kerajaan Iran, karena bulan adalah lambang kekuatan politik bangsa Arab dan matahari lambang bangsa Iran. Atau, isyarat itu dapat tertuju kepada gerhana bulan dan gerhana matahari, yang menurut sebuah hadis akan terjadi di zaman Imam Mahdi yang dijanjikan dalam bulan Ramadan (Baihaqī), yang adalah sebuah gejala alam yang sangat luar biasa. Sangat mengherankan, bahwa bulan dan matahari mengalami gerhana di dalam bulan Ramadan yang sama

يُنَبَّؤُا الْاِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَاَخَّرَ ﴿١٤﴾

14. Pada hari itu akan diberitahukan kepada manusia tentang apa yang dia dahulukan dan dia akhirkan.[3180]

بَلِ الْاِنْسَانُ عَلٰى نَفْسِهٖ بَصِيْرَةٌ ﴿١٥﴾

15. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,

وَّلَوْ اَلْقٰى مَعَاذِيْرَهٗ ﴿١٦﴾

16. Walaupun ia mengemukakan alasan-alasannya,

لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ﴿١٧﴾

17. Janganlah engkau menggerak-gerakkan lidah engkau *Wahai Nabi,* supaya *Al-Quran itu* cepat *turun*.

اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ ﴿١٨﴾

18. [a]Sesungguhnya, tanggung jawab Kami *adalah* mengumpulkannya dan membacakannya.[3181]

[a] 15 : 10.

pada tahun 1894, ketika pendiri Jemaat Ahmadiyah telah mengumumkan pengakuan, bahwa beliaulah Hz. Masih Mau'ud dan Imam Mahdi.

3180. Kata-kata itu berarti amal-amal buruk yang dilakukan manusia yang seyogyanya tidak dilakukan, dan amal baik yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukannya, yaitu dosa melakukan yang tidak diperintah dan dosa melalaikan [perintah].

3181. Bukhārī meriwayatkan bahwa pertama-tama, ketika sebagian Al-Qur'an tertentu diwahyukan kepada Hz. Rasulullah saw., dalam kekhawatiran jangan-jangan beliau akan melupakannya, dengan serta merta, mulai mengulang-ulang wahyu itu. Kebiasaan itulah yang dalam ayat yang mendahuluinya Hz. Rasulullah saw. diperintahkan supaya meninggalkannya, sebagaimana di dalam tiga ayat berikutnya Allah Swt. mewajibkan atas Diri-Nya, bukan saja menjaga keaslian teks Al-Qur'an dari pemalsuan, melainkan juga mengawasi pengumpulannya hingga menjadi sebuah kitab yang tersusun utuh tanpa bercacat (lihat *Pengantar untuk Mempelajari Al-Qur'an*) dan juga agar pesan-pesannya disampaikan dan diterangkan ke seluruh dunia (QS.15:10). Atau, maksud ayat-ayat ini mungkin karena ayat-ayat sebelumnya menyebut-nyebut hari pembalasan bagi orang-orang kafir, Hz. Rasulullah tentu saja merasa khawatir kalau wahyu yang mengandung azab yang dijanjikan itu akan datang dengan segera.

Di sini beliau diberitahu, bahwa beliau tidak perlu cemas mengenai perkara itu, sebab telah menjadi tanggung-jawab Allah Swt. kapan waktunya

فَاِذَا قَرَاْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ ﴿١٩﴾

19. Maka apabila Kami membacakannya, maka ikutilah olehmu bacaannya,

ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهٗ ﴿٢٠﴾

20. Kemudian, sesungguhnya tangung jawab Kami menjelaskannya.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢١﴾

21. Sekali-kali tidak, bahkan [a]kamu mencintai kehidupan dunia,

وَتَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَ ﴿٢٢﴾

22. Dan kamu mengabaikan akhirat.

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٣﴾

23. [b]Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri,

اِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٤﴾

24. Ke arah Tuhannya mereka memandang.[3182]

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍۭ بَاسِرَةٌ ﴿٢٥﴾

25. [c]Dan wajah-wajah pada hari itu muram,

تَظُنُّ اَنْ يُّفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ﴿٢٦﴾

26. Mereka yakin bahwa *azab* yang mematahkan tulang punggung akan ditimpakan pada mereka.[3183]

[a] 87 : 17. [b] 88 : 9. [c] 68 : 44; 80 : 41; 88 : 3-4.

wahyu yang bersangkutan harus datang dan dalam bentuk apa azab harus terjadi dan juga bahwa Al-Qur'an itu harus dikumpulkan, dibaca, dan diterangkan kepada dunia. Selain arti yang diberikan dalam terjemahan teks, ayat ini dapat diberi ulasan sebagai berikut: "Telah menjadi kewajiban Kami-lah bahwa Kami harus menerangkan wahyu Al-Qur'an itu dengan perantaraan lidahmu" (Rūḥ al-Ma'ānī). Hal itu menekankan dan menegaskan bahwa sunnah Hz. Rasulullah saw. tidak boleh dilanggar dan tidak boleh diabaikan, sebab sunnah merupakan petunjuk yang aman lagi pasti, dan kedudukannya hanya satu angka di bawah Al-Qur'an sendiri.

3182. Orang-orang beriman yang bertakwa akan memandang kepada Tuhan mereka, sambil mengharapkan memperoleh ganjaran untuk amal saleh mereka, atau mereka akan dianugerahi mata rohani istimewa agar dapat melihat Tuhan. Penampakkan Tuhan akan merupakan penjelmaan istimewa Tuhan yang akan disingkapkan kepada roh manusia tidak terhalang oleh hijab duniawinya.

كَلَّآ اِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٧﴾

27. Sama sekali tidak. [a]Apabila *ruh* sudah sampai di tenggorokan,

وَقِيْلَ مَنْ ۛ رَاقٍ ﴿٢٨﴾

28. Dan dikatakan, "Siapakah tukang tenung[3184] *yang dapat menyelamatkan*nya?"

وَّظَنَّ اَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٩﴾

29. Dan ia yakin bahwa itu saat perpisahan,

وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٣٠﴾

30. Dan betis bertemu dengan betis[3185] yang lain *dalam sakaratulmaut.*

اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْمَسَاقُ ﴿٣١﴾

31. Kepada Tuhan engkaulah pada hari itu *kamu* digiring.

R.2

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلّٰى ﴿٣٢﴾

32. Maka ia tidak membenarkan[3186] *kebenaran* dan [b]tidak salat.

وَلٰكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿٣٣﴾

33. [c]Melainkan malah mendustakan *kebenaran* dan berpaling,

[a] 56 : 84. [b] 74 : 44. [c] 74 : 47.

3183. Orang-orang Arab mengatakan, *Faqarathu ad-Dāhiyatu,* yaitu, malapetaka itu mematahkan tulang belakang punggungnya (Lane).

3184. Ayat ini berarti, (a). Siapakah yang akan naik bersama roh manusia yang hampir akan mati, malaikat kasih sayang yang akan membawanya ke Surga ataukah malaikat azab yang menyeretnya ke Neraka Jahanam? (b). Manakah orangnya si tukang sihir atau juru tenung yang akan mencegah kedatangan kematian atau melepaskan orang dari deritanya yang tengah menghadapi sakratulmaut itu?

3185. Kata Sāq secara harfiah berarti betis; secara kiasan berarti malapetaka atau bencana. Lihat catatan no. 2177. Ayat ini berarti bahwa bencana demi bencana menimpa roh yang berpisah dari tubuhnya – kepedihan meninggalkan keluarga dan kaum kerabat lainnya ditambah dengan derita sengsara sakratulmaut dan azab yang menunggu orang-orang kafir di akhirat.

3186. Dalam kata Ṣaddaqa terkandung arti iman sejati, sedang dalam kata Ṣallā kelakuan baik – dua asas pokok Islam. Salat merupakan saripati ibadah yang adalah penyerahan diri secara mutlak dan penyesuaian amal perbuatan kita kepada hukum Ilahi. Jadi ayat ini berarti bahwa alam pikiran

ثُمَّ ذَهَبَ اِلٰٓى اَهْلِهٖ يَتَمَطّٰى ﴿٣٤﴾

34. Kemudian ia pergi kepada keluarganya dengan berlagak sombong.

اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ﴿٣٥﴾

35. Celakalah bagi engkau, maka celakalah!

ثُمَّ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ﴿٣٦﴾

36. Kemudian, celakalah bagi engkau, maka celakalah![3187]

اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ اَنْ يُّتْرَكَ سُدًى ﴿٣٧﴾

37. Apakah manusia menyangka bahwa ia akan dibiarkan tanpa tujuan?[3188]

اَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِيٍّ يُّمْنٰى ﴿٣٨﴾

38. [a]Bukankah ia dahulu setetes air mani yang dipancarkan?

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوّٰى ﴿٣٩﴾

39. [b]Kemudian ia menjadi segumpal darah, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakan*nya*,

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ﴿٤٠﴾

40. [c]Lalu Dia menjadikannya berpasangan, laki-laki dan perempuan.

اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِۦَ الْمَوْتٰى ﴿٤١﴾ ع ١٨

41. Bukankah Dia berkuasa [d]menghidupkan yang mati?[3189]

[a]18 : 38; 36 : 78; 80 : 20. [b]23 : 15; 40 : 68; 96 : 3. [c]92 : 4.
[d]17 : 51-52; 36 : 80; 46 : 34.

dan tubuh orang-orang kafir memberontak terhadap Allah Swt.

3187. Pengulangan kata-kata, "celakalah bagimu," berarti kepedihan rohani dan azab jasmani, atau azab di dunia dan di akhirat. Atau, kata-kata itu dipakai dengan tujuan menyatakan kesangatan.

3188. Seluruh anggapan bahwa Dia telah menciptakan manusia dari sesuatu yang tidak berarti – dari setetes nutfah (air mani) – dan menganugerahinya kekuatan serta kemampuan besar untuk membuat dia jadi pusat dan poros bagi seluruh makhluk-Nya dan kemudian membiarkannya hanya untuk makan, minum, dan bersenang-senang, itu bertentangan dengan kebijaksanaan Allah Swt.

3189. Allah Swt. yang menciptakan manusia dari titik permulaan yang begitu tidak berarti, mempunyai kekuasaan memberikan kepadanya hidup baru, ketika ia telah mati dan telah berubah menjadi tulang-belulang rapuh dan menjadi debu. Untuk secara rohani, memberi kepadanya kemajuan yang tidak ada hingganya.

Surah 76
AD-DAHR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 32, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti surah sebelumnya, termasuk zaman Makkah pertama dan disebut juga *Al-Insān*. Menjelang akhir surah sebelumnya dinyatakan bahwa penciptaan manusia dari cairan yang tidak berarti dan perkembangannya menjadi makhluk manusia yang penuh kedewasaan dikaruniai kekuatan-kekuatan fitri besar, tidak boleh tidak menjurus kepada kesimpulan bahwa kehidupannya mempunyai tujuan agung yang harus dilaksanakannya dan bahwa Tuhan Mahaagung yang telah menciptakannya dari setetes air mani itu, berkuasa memberikan kepadanya kehidupan baru setelah kematian.

Surah ini merupakan sambungan masalah yang sama, ialah bahwa manusia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan fitri yang ajaib untuk naik ke martabat tinggi kerohanian. Ayat-ayat permulaannya memperingatkan dia kepada asal mulanya yang tidak berarti dan memperingatkan kepada kenyataan bahwa ia telah dilengkapi dengan akal dan budi, agar dengan mengikuti jalan yang ditunjukkan kepadanya oleh para nabi Allah, ia akan membuat kemajuan rohani yang tidak ada henti-hentinya dan dengan demikian mencapai tujuan yang untuk tujuan itu ia telah diciptakan. Tetapi bila guru-guru suci datang guna memimpin manusia kepada Tuhan, sebagian mereka menolak risalah Tuhan dan menerima kemurkaan-Nya, sedang lainnya yang lebih beruntung, menyambut seruan Ilahi dan memperoleh rahmat serta nikmat surgawi.

Surah ini kemudian memberikan lukisan yang sangat indah tentang nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada orang-orang mukmin yang bertakwa di dunia dan di akhirat, sambil menyinggung juga dengan singkat bentuk azab yang akan diterima oleh orang-orang

kafir di sini dan di akhirat atas penolakan mereka terhadap risalah Ilahi dengan sengaja.

Dengan tegas surah ini berakhir dengan pengamatan bahwa Allah Swt. telah menurunkan Al-Qur'an untuk memimpin manusia ke jalan menuju kepada Tuhan, Pencipta segala makhluk; tetapi, ia tidak memperoleh faedah dari Al-Qur'an, kecuali bila ia menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Tuhan.

سُوْرَةُ الدَّهْرِ مَكِّيَّةٌ ٧٦

اٰياتها ٣٢ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْـًٔا مَّذْكُوْرًا ②

2. Bukankah telah datang kepada manusia suatu masa, ketika ia belum menjadi [b]sesuatu yang layak disebut?

اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍ ۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ③

3. [c]Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari nutfah yang bercampur[3190] supaya Kami dapat mengujinya, lalu Kami membuatnya mendengar, melihat.

اِنَّا هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّ اِمَّا كَفُوْرًا ④

4. [d]Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan, ada yang bersyukur dan ada juga yang tidak bersyukur.

اِنَّا اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَلٰسِلَا۠ وَاَغْلٰلًا وَّسَعِيْرًا ⑤

5. [e]Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan api yang menyala-nyala.[3191]

---

[a] 1 : 1. [b] 19 : 68. [c] 18 : 38; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68 : 80 : 20.
[d] 90 : 11. [e] 18 : 103; 29 : 69; 33 : 9; 48 : 14.

3190. Manusia diciptakan dari setetes nutfah (air mani), yang substansinya sendiri merupakan campuran dari beberapa zat; hal ini berarti bahwa ia telah diberi berbagai kekuatan, kemampuan, dan sifat-sifat fitri yang dimaksudkan guna meraih kemajuan dalam akhlak dan rohaninya. Proses ini hanya merujuk kepada peraturan umum mengenai penciptaan manusia dan bukan tidak mungkin itu terjadi dengan jalan lain.

3191. Tiap-tiap perbuatan yang dilakukan manusia diikuti oleh perbuatan bersangkutan yang dilakukan oleh Tuhan. Terlibatnya orang-orang kafir di dalam urusan duniawi akan mengambil wujud rantai-rantai di akhirat; hasrat-hasrat duniawi akan mengambil bentuk belenggu leher dari besi, dan ketamakan serta nafsu rendah akan mengambil bentuk api Neraka, dan seterusnya. Lihat pula catatan no. 3116.

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝٦

6. Sesungguhnya orang-orang yang baik, mereka akan minum dari piala yang campurannya adalah kapur barus.[3192]

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ۝٧

7. *Yaitu* Mata air[3192A] yang diminum hamba-hamba Allah, mereka memancarkannya dengan pancaran yang deras.

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ۝٨

8. Mereka menyempurnakan nazar[3193] dan takut akan suatu hari yang keburukannya tersebar luas.

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝٩

9. [a]Dan mereka memberi makan orang-orang miskin, anak yatim dan tawanan karena kecintaan kepada-Nya.[3194]

[a]90 : 15-17.

3192. Kafūr berasal dari Kafara, yang berarti menutup atau menekan. Arti ayat ini ialah bahwa meneguk minuman kapur barus (kamper) akan membawa akibat jadi dinginnya hawa nafsu kebinatangan. Hati orang-orang mukmin yang takwa akan disucikan dari segala pikiran kotor, dan mereka akan didinginkan dengan kesejukan irfan Ilahi yang mendalam.

3192A. Orang-orang mukmin yang bertakwa akan minum dari cawan yang diisi dari sumber-sumber mata air yang digali mereka sendiri dengan bekerja keras, karena itulah arti kata Tafj ī r. Perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan mereka dalam kehidupan duniawi akan nampak di akhirat dalam bentuk sumber-sumber mata air. Itulah tingkat pertama dalam perkembangan rohani yang menghendaki kerja banting tulang dan tidak putus-putus pada pihak orang-orang mukmin, sebab selama manusia belum dapat mengendalikan serta menekan hawa nafsunya, selama itu ia tidak dapat membuat suatu kemajuan rohani. “Mata air” yang tercantum dalam ayat ini adalah mata air kecintaan Allah dan makrifat Ilahi.

3193. “Menyempurnakan nazar” berarti melaksanakan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Kewajiban-kewajiban manusia terhadap sesama manusia disebut dalam ayat berikutnya.

3194. Ayat ini berarti, (1) karena orang-orang yang beriman dan mukhlis mencintai Tuhan, maka untuk memperoleh Rida-Nya, mereka memberi makan kepada orang-orang miskin dan tawanan-tawanan; (2) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin menjamin makan mereka,

اِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللّٰهِ لَا نُرِيْدُ مِنْكُمْ جَزَآءً وَّلَا شُكُوْرًا ﴿١٠﴾

10. "Sesungguhnya kami memberi makan kepada kamu karena mengharapkan keridaan Allah, kami tidak mengharapkan balasan darimu dan tidak pula terima kasih."

اِنَّا نَخَافُ مِنْ رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوْسًا قَمْطَرِيْرًا ﴿١١﴾

11. "Sesungguhnya kami takut *azab* dari Tuhan kami pada suatu hari yang muka menjadi masam *dan* penuh kesulitan."[3195]

فَوَقٰىهُمُ اللّٰهُ شَرَّ ذٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقّٰىهُمْ نَضْرَةً وَّسُرُوْرًا ﴿١٢﴾

12. Maka Allah memelihara mereka dari keburukan hari itu dan menganugerahkan kepada mereka keceriaan dan kebahagiaan.

وَجَزٰىهُمْ بِمَا صَبَرُوْا جَنَّةً وَّحَرِيْرًا ﴿١٣﴾

13. [a]Dan Dia akan memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya *berupa* kebun dan sutera,

مُّتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا عَلَى الْاَرَآئِكِ ۚ لَا يَرَوْنَ فِيْهَا شَمْسًا وَّلَا زَمْهَرِيْرًا ﴿١٤﴾

14. [b]Duduk bersandar di atas dipan-dipan di dalamnya, mereka tidak akan merasakan di dalamnya [c]terik matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوْفُهَا تَذْلِيْلًا ﴿١٥﴾

15. Dan didekatkan naungannya atas mereka dan direndahkan untuk memetik *buah*-nya serendah-rendahnya.

[a]22 : 24. [b]18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [c]20 : 120.

artinya, mereka beramal saleh dengan memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin beramal saleh, tidak untuk mencari pahala, penghargaan atau persetujuan atas apa yang dilakukan mereka. (3) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin, sedang mereka sendiri cinta kepada uang yang dibelanjakan mereka bagi orang-orang miskin itu. (4) Mereka memberi makan makanan yang sehat dan baik kepada orang-orang miskin, sebab kata Ṭa'ām berarti, makanan sehat (Lane).

3195. Yaumun 'Abūsun, hari penuh sengsara atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang bersedih hati, dan Yaumun Qamṭarīrun berarti, hari yang penuh kesedihan atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِاٰنِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَّاَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيْرَاْ ۝١٦

16. [a]Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala bening *seperti* kaca,

قَوَارِيْرَاْ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوْهَا تَقْدِيْرًا ۝١٧

17. *Piala-piala bening seperti* kaca *terbuat* dari perak, mereka mengukurnya sesuai ukuran.

وَيُسْقَوْنَ فِيْهَا كَاْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيْلًا ۝١٨

18. Dan di dalamnya mereka diberi segelas minuman yang campurannya jahe,[3196]

عَيْنًا فِيْهَا تُسَمّٰى سَلْسَبِيْلًا ۝١٩

19. *Yang berasal dari* mata air di dalamnya yang bernama Salsabil.[3197]

[a] 43 : 72.

mengerutkan kening atau mengernyitkan kulit di antara kedua belah matanya (Lane).

3196. Kata Zanjabīl sebagai kata majemuk, yaitu paduan kata Zanā (naik) dan Jabal (gunung), berarti, ia mendaki gunung. Zanjabīl atau jahe itu sangat berfaedah guna membangkitkan suhu badan, panas secara alamiah. Zanjabīl memberi kekuatan dan membangkitkan suhu panas dalam badan yang lemah sehingga orang itu mampu mendaki ketinggian-ketinggian yang terjal. Kedua ayat itu, yang di dalamnya kata Kāfūr (kamper) dan kata Zanjabīl (jahe) disebut, dimaksudkan memikat perhatian kepada kedua tingkat yang orang mukmin harus melaluinya untuk meraih kemajuan rohani, dari tingkat rendah sebagai budak nafsunya ke ketinggian budipekerti dan ketakwaan.

Tingkat pertama, yang pada tingkat itu zat-zat racun ditindas dan gejolak nafsu jadi mereda, disebut tingkat kafuur, sebab pada tingkat inilah penindasan terhadap zat-zat racun berlaku, seperti halnya kamper mempunyai khasiat melenyapkan akibat yang kuat dorongan nafsu. Tetapi, kekuatan rohani yang diperlukan guna mengatasi segala kesukaran diperoleh pada tingkat kedua, yang disebut tingkat zanjabīl. Jahe rohani yang mempunyai khasiat seperti obat kuat pada sistem kerohanian adalah pengejawantahan keindahan dan kemuliaan Ilahi, yang memberi makan kepada roh. Dibantu oleh penjelmaan itu, sang pengembara rohani mampu menempuh padang pasir tandus dan menaiki ketinggian-ketinggian terjal yang dijumpai olehnya pada perjalanan rohaninya.

3197. Kata salsabīl, yang secara harfiah berarti "menanyakan jalan yang harus ditempuh," makna ayat ini adalah bahwa pada tingkat zanjab*īl*, sang kelana rohani menjadi begitu mabuk cinta kepada Tuhan sehingga dalam ket-

وَيَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ ۚ
اِذَا رَاَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُوْرًا ﴿٢٠﴾

20. [a]Dan mereka dikelilingi muda-mudi yang selalu muda. Apabila engkau melihat mereka engkau menyangka mereka itu mutiara-mutiara yang bertaburan.

وَ اِذَا رَاَيْتَ ثَمَّ رَاَيْتَ نَعِيْمًا
وَّ مُلْكًا كَبِيْرًا ﴿٢١﴾

21. Dan apabila engkau melihat, niscaya engkau akan melihat kenikmatan dan kerajaan besar,[3198]

عٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ
وَّ اِسْتَبْرَقٌ ۫ وَّ حُلُّوْٓا اَسَاوِرَ مِنْ
فِضَّةٍ ۚ وَسَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُوْرًا ﴿٢٢﴾

22. Mereka berpakaian berupa [b]sutera halus hijau dan sutera tebal, dan mereka mengenakan [c]gelang-gelang perak, dan Tuhan mereka memberinya minum minuman yang suci.[3199]

اِنَّ هٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَّ كَانَ سَعْيُكُمْ
مَّشْكُوْرًا ﴿٢٣﴾ ع ١٩

23. [d]"Sungguh ini adalah ganjaran bagimu dan penghargaan atas jerih payahmu."

R.2

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ تَنْزِيْلًا ﴿٢٤﴾ ۚ

24. Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan Al-Quran kepada engkau secara berangsur-angsur.[3200]

[a]52 : 25; 56 : 18. [b]18 : 32; 44 : 54. [c]18 : 32; 22 : 24; 35 : 34.
[d]32 : 18; 43 : 73.

inggiannya yang meluap-luap hendak berjumpa dengan Tuhan, ia bertanya di mana-mana dan kepada setiap orang akan menanyakan jalan pendekatan terdekat dan tercepat ke ambang pintu Ilahi.

3198. Sebagai imbuhan bagi kerajaan rohani, yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin yang takwa di akhirat, para sahabat Hz. Rasulullah saw. diberi hak menguasai kerajaan-kerajaan besar di zaman mereka dalam kehidupan ini juga.

3199. Sementara di tingkat kāfūr pada perjalanan rohani sang kelana yang mabuk cinta Ilahi, ia dilukiskan berusaha minum anggur cinta Ilahi (ayat 6) dan pada tingkat zanjabīl ia diberi oleh orang-orang lain minuman yang menghidupkan (ayat 18), pada tingkat terakhir atau tingkat salsabīl Tuhanlah yang memberinya eliksir atau zat kehidupan kekal abadi. Itulah peningkatan penting dalam ketiga macam minuman. Minuman pertama dicampur dengan kamper yang mempunyai khasiat menyejukkan. Minuman itu mendinginkan

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ اٰثِمًا اَوْ كَفُوْرًا ﴿٢٤﴾

25. Maka bersabarlah terhadap keputusan Tuhan engkau, dan janganlah mengikuti orang yang berdosa atau orang yang tidak bersyukur dari antara mereka.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٢٥﴾

26. [a]Dan ingatlah nama Tuhan engkau pada waktu pagi dan petang.

وَمِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهٗ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيْلًا ﴿٢٦﴾

27. [b]Dan pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya dan sanjunglah Dia dengan panjang *pada* waktu malam.

اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُوْنَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيْلًا ﴿٢٧﴾

28. [c]Sesungguhnya mereka *yang berdosa dan tidak bersyukur* ini mencintai kehidupan dunia, dan mereka meninggalkan di belakang mereka hari yang sangat berat.

نَحْنُ خَلَقْنٰهُمْ وَشَدَدْنَآ اَسْرَهُمْ ۚ وَاِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ اَمْثَالَهُمْ تَبْدِيْلًا ﴿٢٨﴾

29. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan segala bagian tubuh mereka, dan apabila [d]Kami menghendaki niscaya Kami ganti mereka dengan yang lain seperti mereka.[3201]

[a]3 : 42; 48 : 10. [b]17 : 80; 50 : 41; 52 : 50. [c]17 : 19. [d]56 : 62.

hasrat-hasrat dan hawa nafsu rendah. Minuman kedua dicampur dengan jahe mempunyai khasiat memanasi yang merangsang keinginan mengejar nilai ketaqwaan, dan salsabīl menandai tingkat ketiga, ketika orang-orang mukmin dengan sendirinya akan taat menempuh jalan yang ditunjukkan dan mengikuti jalan ketakwaan.

3200. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan sedikit-sedikit. Diturunkan-nya meliputi masa 23 tahun. Proses bertahap itu bertujuan ganda. Proses ini membantu orang-orang mukmin mempelajari, menghafalkan, dan meresapkannya serta membentuk kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an itu.

Proses bertahap itu dimaksudkan pula guna memenuhi keperluan-keperluan yang kian meningkat menurut keadaan-keadaan lingkungan yang berubah dan guna menguatkan keimanan dan keyakinan kaum Muslimin, sebab

30. [a]Sungguh ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki, ia mengambil jalan kepada Tuhannya.

اِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ ۚ فَمَنْ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ۝٢٩

31. [b]Dan tidaklah kamu menghendaki kecuali yang Allah kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَمَا تَشَآءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۭ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ۝٣٠ۚ

32. [c]Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki[3202] ke dalam rahmat-Nya.[3203] Adapun bagi orang yang zalim, Dia menyediakan azab yang pedih.

يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَآءُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۭ وَالظّٰلِمِيْنَ ۚ اَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۝٣١ۧ

[a]73 : 20; 74 : 55; 80 : 12. [b]18 : 25; 74 : 57; 81 : 30. [c]48 : 26.

selama masa-antara itu mereka mendapat kesempatan menyaksikan penyempurnaan nubuatan-nubuatan (kabar-kabar gaib) yang dikemukakan terlebih dahulu dalam Al-Qur'an. Diwahyukannya Al-Qur'an secara sedikit-sedikit itu menjadikan nubuatan Alkitab berikut ini genap:

«Karena adalah hukum bertambah hukum, dan hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit di sana sedikit." (Yesaya 28:10).

3201. Tuhan telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya (QS.95:5) agar ia dapat mengembangkan dan menjelmakan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, bila orang-orang kafir menolak mengambil faedah dari ajaran Al-Qur'an, mereka akan digantikan oleh kaum lain yang menginginkannya.

3202. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini mungkin berarti; (1) Kehendak Tuhan-lah yang mengharuskan kamu mempergunakan kehendakmu mengambil jalan menuju kepada Tuhanmu dan dengan demikian diizinkan masuk ke haribaan kasih sayang-Nya. (2) Kamu tidak dapat menempuh jalan menuju Tuhanmu, kecuali bila kamu menundukkan dan menyesuaikan kehendakmu kepada kehendak Ilahi. (3) Seharusnya kamu menundukkan kehendakmu kepada kehendak Tuhan, namun kamu rupanya tidak berbuat demikian.

3203. Ayat ini dapat berarti pula bahwa Tuhan memasukkan ke haribaan kasih sayang-Nya orang yang dirinya sendiri menghendaki dimasukkan ke haribaan kasih sayang Tuhan dengan menaati perintah-perintah-Nya.

Surah 77
AL-MURSALĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 51, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Noldeke dan Muir menetapkan turunnya surah ini – mungkin juga betul – pada tahun keempat Nabawi. Seperti surah-surah Makkiyah lainnya surah ini pun membahas masalah kebangkitan dan sebagai keterangan, dikemukakannya perubahan rohani besar yang ditimbulkan oleh nabi-nabi Allah di antara kaum mereka, terutama perubahan ajaib dalam akhlak yang diwujudkan oleh Hz. Rasulullah saw. dalam kehidupan orang-orang Arab biadab dan terbelakang itu.

Kedatangan nabi-nabi Allah telah dibandingkan dalam surah ini dengan hari penghisaban, yaitu ketika orang-orang berakhlak buruk akan dipisahkan dari orang-orang baik atau, kalau memakai bahasa kiasan yang indah, bagaikan biji dipisahkan dari kulitnya. Pada hari hisab itu orang-orang berdosa akan dihukum dan orang-orang takwa akan menerima ganjaran atas amal salehnya.

Surah ini memberi gambaran yang sangat tepat dan cocok tentang azab – sesuai dengan perbuatan buruk mereka – yang akan ditimpakan di akhirat kepada para pelawan dan pelanggar hukum Ilahi, dan menggambarkan lebih lanjut rahmat dan nikmat Surga yang akan dianugerahkan kepada mereka, yang mengatur gaya kehidupan dan perilaku mereka sesuai dengan hukum-hukum itu. Guna mendukung paham tentang Kebangkitan, surah ini mengutarakan dengan sangat meyakinkan, perkembangan setetes air mani yang kelak menjadi manusia yang sempurna bentuknya lagi diperlengkapi dengan kekuatan-kekuatan fitri besar – sungguh merupakan suatu keajaiban penciptaan.

Menjelang akhir, surah ini menyampaikan kepada orang-orang yang tidak beriman bahwa penolakan mereka terhadap wahyu Al-Qur'an adalah tidak memiliki landasan.

سُوْرَةُ الْمُرْسَلٰتِ مَكِّيَّةٌ ٧٧

اٰياتها ٥١ ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًا ٢

2. Demi mereka yang diutus[3204] *menyiarkan* kebaikan,

فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًا ٣

3. Kemudian mereka cepat bergerak maju dengan secepat-cepatnya,[3205]

وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًا ٤

4. Demi mereka yang menyebar luaskan *kebenaran* dengan seluas-luasnya,[3206]

فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًا ٥

5. Maka mereka membedakan[3207] *kebenaran dan kebatilan* dengan dengan sejelas-jelasnya,

فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًا ٦

6. Lalu mereka menyampaikan peringatan *jauh dan luas*,

عُذْرًا اَوْ نُذْرًا ٧

7. Sebagai alasan *bagi sebagian orang* atau peringatan[3208] *bagi yang lain*,

---

[a] 1 : 1.

3204. Wujud-wujud atau makhluk-makhluk yang disebut di dalam ayat ini dan empat ayat berikutnya, telah dianggap oleh berbagai sumber mengisyaratkan kepada angin, malaikat, rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka; dan terutama dan sangat kena kepada para sahabat Hz. Rasulullah Saw. Bertalian dengan para sahabat, ayat ini akan berarti bahwa mula-mula para sahabat Hz. Rasulullah saw. menyebarkan seruan Islam dengan perlahan-lahan dan lemah lembut.

3205. Sesudah kesukaran-kesukaran awal dalam rangka usaha tabligh dapat di atasi, para sahabat bergerak lebih cepat dan meneruskan seruan Islam dengan semangat lebih berkobar; atau, ayat ini dapat berarti bahwa dengan bantuan ajaran Al-Qur'an, mereka menghancurkan kepalsuan dan kekuatan-kekuatan kejahatan di hadapan mereka menjadi laksana potongan jerami dihembus angin.

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ﴿٨﴾

8. [a]Sesungguhnya apa yang telah dijanjikan kepadamu pasti akan terjadi.

فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٩﴾

9. [b]Maka apabila bintang-bintang telah pudar cahayanya,[3209]

وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ ﴿١٠﴾

10. [c]Dan apabila langit terbelah,[3210]

وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١١﴾

11. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan[3211] *seperti debu*,

وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِّتَتْ ﴿١٢﴾

12. Dan apabila rasul-rasul diutus[3212] pada waktu yang ditentukan,

لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٣﴾

13. Hingga hari apakah *tanda-tanda* itu ditangguhkan?

لِيَوْمِ الْفَصْلِ ﴿١٤﴾

14. Hingga Hari Keputusan.

---

[a]51 : 6. [b]82 : 3. [c]78 : 21; 82 : 2.

3206. Mereka menyatakan dan menyebarkan seruan kebenaran ke tempat-tempat jauh dan dengan seluas-luasnya; atau menyebarkan benih-benih kebaikan ke mana-mana.

3207. Dengan penyebaran pesan-pesan Al-Qur'an, perbedaan antara kebenaran dan kepalsuan dan perbedaan orang baik dan orang berakhlak buruk menjadi nyata.

3208. Ayat ini berarti: akan dibuktikan bahwa mereka telah menyampaikan dan menunaikan tugas kewajiban yang telah diserahkan kepada mereka dengan sebaik-baiknya.

3209. Ayat ini berarti, ketika berbagai malapetaka hampir menimpa kaum itu. Orang-orang Arab menganggap lenyapnya bintang-bintang sebagai pertanda bencana hampir tiba.

3210. Ketika berbagai bencana dan kemalangan menimpa dunia.

3211. Ketika terjadi perubahan-perubahan besar, atau ketika orang-orang berkuasa lagi berpengaruh direndahkan; atau ketika lembaga-lembaga yang telah tua dan usang dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Pendek kata, ketika seluruh tatanan yang telah menjadi rusak itu mati.

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ ۝١٥

15. Dan apakah engkau tahu apa Hari Keputusan itu?

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝١٦

16. Celakalah pada Hari itu bagi orang yang mendustakan *kebenaran.*

اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٧

17. Apakah Kami tidak membinasakan kaum-kaum terdahulu?

ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْاٰخِرِيْنَ ۝١٨

18. [a]Kemudian Kami akan mengikutkan mereka *dengan* yang datang belakangan.

كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ۝١٩

19. Demikianlah Kami memperlakukan orang-orang berdosa.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٢٠

20. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ۝٢١

21. Bukankah Kami telah menciptakan kamu dari [b]air yang hina,

فَجَعَلْنٰهُ فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ۝٢٢

22. Dan Kami menempatkannya pada tempat yang terpelihara,

اِلٰى قَدَرٍ مَّعْلُوْمٍ ۝٢٣

23. Hingga batas *waktu* tertentu?

فَقَدَرْنَا ۖ فَنِعْمَ الْقٰدِرُوْنَ ۝٢٤

24. Demikianlah Kami menentukan,[3213] *Kami adalah* sebaik-baik yang menentukan.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٢٥

25. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

[a]6 : 134. [b]32 : 9.

3212. Ketika seorang pembaharu samawi datang dengan kekuatan dan jiwa rasul-rasul Allah serta seolah-olah memakai jubah-jubah mereka.

3213. Ayat ini dan tiga ayat sebelumnya merujuk kepada proses yang latif (halus) berkenaan dengan perkembangan setetes air mani di dalam rahim ibu menjadi manusia yang utuh lagi sempurna dan sungguh merupakan suatu

اَلَمۡ نَجۡعَلِ الۡاَرۡضَ كِفَاتًا ﴿۲۶﴾

26. [a]Apakah Kami tidak menjadikan bumi cukup menampung,

اَحۡيَآءً وَّاَمۡوَاتًا ﴿۲۷﴾

27. Yang hidup dan yang mati?[3214]

وَّجَعَلۡنَا فِيۡهَا رَوَاسِىَ شٰمِخٰتٍ وَّاَسۡقَيۡنٰكُمۡ مَّآءً فُرَاتًا ﴿۲۸﴾

28. [b]Dan Kami jadikan di dalamnya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami memberi minum kamu dengan air tawar.[3215]

وَيۡلٌ يَّوۡمَئِذٍ لِّلۡمُكَذِّبِيۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

اِنۡطَلِقُوۡۤا اِلٰى مَا كُنۡتُمۡ بِهٖ تُكَذِّبُوۡنَ ﴿۳۰﴾

30. Pergilah kamu kepada apa yang dahulu kamu mendustakannya.

اِنۡطَلِقُوۡۤا اِلٰى ظِلٍّ ذِىۡ ثَلٰثِ شُعَبٍ ﴿۳۱﴾

31. *Mereka akan diperintah, "Sekarang* pergilah kepada naungan yang mempunyai tiga cabang,[3216]

---

[a]7 : 26. [b]13 : 4; 15 : 20; 21 : 32 : 31 : 11.

---

keajaiban *Takhlīq* (penciptaan). Proses kejadian itu dikemukakan sebagai keterangan guna mendukung masalah kebangkitan sebab ada kesejajaran yang indah antara kedua proses itu, rahim ibu ibarat kehidupan manusia di bumi ini dan kelahirannya ke dunia seibarat dengan kebangkitan.

3214. Segala makhluk hidup di bumi, dan apabila makhluk-makhluk itu mati, sisa-sisa jasad kasar mereka dalam suatu bentuk (tertentu) atau lainnya, tetap tinggal di bumi. Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada hukum gravitasi (gaya tarik bumi) atau kepada gerak putar bumi pada sumbunya atau peredarannya mengelilingi matahari. Kata *Kifāt* dapat pula berarti bahwa segala keperluan jasmani manusia telah terpenuhi di bumi.

3215. Gunung-gunung berperan sebagai tempat-tempat penampungan air ukuran raksasa yang disediakan alam.

3216. Kepercayaan-kepercayaan salah, kebiasaan-kebiasaan upacara orang-orang kafir akan mengambil bentuk naungan yang mempunyai tiga cabang di akhirat. Atau, menurut Ibnu Abbas, isyarat itu kepada paham Kristen ialah trinitas. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang kafir akan disiksa dari kanan, dan kiri, dan dari atas. Tambahan pula,

لَّا ظَلِيْلٍ وَّلَا يُغْنِيْ مِنَ اللَّهَبِ ۝٣٢

32. "Yang tidak memberi keteduhan dan tidak pula berguna *untuk* menolak nyala api."[3217]

اِنَّهَا تَرْمِيْ بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ ۝٣٣

33. Sesungguhnya ia melontarkan nyala api seperti istana-istana[3218] *yang besar*,

كَاَنَّهٗ جِمٰلَتٌ صُفْرٌ ۝٣٤

34. Seakan-akan mereka itu unta-unta berwarna kuning.[3218A]

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٣٥

35. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

هٰذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُوْنَ ۝٣٦

36. Inilah Hari ketika mereka [a]tidak akan *mampu* berkata-kata,[3219]

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُوْنَ ۝٣٧

37. [b]Dan tidak diizinkan bagi mereka mengemukakan alasan,[3220]

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٣٨

38. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ ۚ جَمَعْنٰكُمْ وَالْاَوَّلِيْنَ ۝٣٩

39. [c]Inilah Hari Keputusan, Kami mengumpulkan kamu dan *bangsa-bangsa* yang terdahulu.

---

[a] 78 : 39. [b] 9 : 66; 66 : 8. [c] 37 : 22.

---

guru-guru kebijakan budipekerti merujuk kepada tiga unsur yang bekerja berlawanan arah dengan perkembangan kesadaran manusia terhadap kewajiban-kewajiban – kekurangan daya tanggap, kekurangan daya pikir, dan kekurangan daya pertimbangan. Demikian pula, tiga unsur dikatakan bekerja menentang gerak hati yang mengajak kepada akhlak – rasa takut, keangkuhan dan nafsu berahi. Dalam istilah ilmu jiwa kita dapat menyatakan, bahwa tiga unsur itu bertanggung jawab menjerumuskan manusia ke Neraka – salah persepsi dan kesimpulan, kejahatan seksual, dan kemalasan.

3217. Lihat QS.56:43-45.

3218. Karena orang-orang kafir mencari kemudahan dan kesenangan dan merasa bangga memiliki puri-puri dan bangunan-bangunan megah, maka dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka akan mengambil bentuk

فَاِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيْدُوْنِ ﴿٤٠﴾

40. Maka jika kamu mempunyai rencana *buruk*, maka lakukanlah rencana *buruk* itu terhadapku,[3221]

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤١﴾ ع ٢١

41. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

R.2 اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ ظِلٰلٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya [a]orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat-tempat teduh dan bermata air,

وَّفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan [b]buah-buahan, dari apa yang mereka inginkan.

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْٓـًٔا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. *Dia berfirman kepada mereka*, "Makanlah dan minumlah dengan sepuas-puasnya karena apa yang telah kamu kerjakan,"

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. "Sesungguhnya, demikianlah Kami membalas mereka yang berbuat kebaikan."

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

كُلُوْا وَتَمَتَّعُوْا قَلِيْلًا اِنَّكُمْ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. [c]Makanlah dan bersenang-senanglah sebentar *di dunia ini, hai orang-orang yang mendustakan kebenaran,* sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran*.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ ارْكَعُوْا لَا يَرْكَعُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah kamu", mereka tidak mau rukuk.

---

[a]56 : 31. [b]52 : 23; 55 : 53; 56 : 33. [c]14 : 31.

---

lidah-lidah api yang menjilat-jilat ke atas tinggi-tinggi seperti puri-puri berukuran raksasa.

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Celakalah pada Hari itu orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥١﴾ ع ٢ ٢٢

51. Maka perkataan yang manakah[3222] selain *kitab* ini, yang akan mereka imani?

3218A. Orang-orang Arab mempunyai rasa kebanggaan akan unta-unta mereka, yang merupakan sumber kekayaan terbesar mereka.

3219. Lihat catatan no. 2457.

3220. Dosa orang-orang kafir telah dibuktikan sepenuhnya; mereka tidak diizinkan mengajukan suatu dalih atau keterangan apa pun.

3221. Musuh-musuh Hz. Rasulullah saw. telah ditantang untuk melakukan rencana mereka yang buruk terhadap beliau.

3222. Karena orang-orang kafir yang sial itu telah menolak menerima Al-Qur'an, sebuah kitab yang begitu bersih dari kesalahan, mereka tidak pernah akan menyimak kebenaran dan menemukan jalan yang lurus.

Surah 78
AN-NABA'

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 41, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diberi nama An-Naba' karena membahas masalah luar biasa pentingnya, ialah, kepastian terjadinya Kiamat, keunggulan Al-Qur'an atas semua kitab wahyu lainnya, dan keunggulan Islam atas semua agama lainnya. Hari keputusan, ialah, hari ketika pengakuan Al-Qur'an ini akan menjadi kenyataan yang pasti, disebut dua kali dalam surah sebelumnya dan diulangi lagi di dalam surah ini.

Menurut para *mufassirin*, surah ini diturunkan di masa sangat awal risalah Hz. Rasulullah saw. di Makkah. Noldeke menyetujui pendapat para ulama Islam itu. Surah ini dimulai dengan merinci karunia-karunia besar Allah Swt. yang dianugerahkan kepada manusia, dan perhatian kita diarahkan kepada isyarat-isyarat yang tersimpul di dalamnya, bahwa ia (manusia) telah ditempatkan di atas bumi ini guna memenuhi tujuan tertentu dan kehidupannya di sini adalah penyemaian benih bagi hari depan kekal abadi dan akan diikuti oleh Hari Hisab.

Kemudian surah ini memberikan lukisan singkat tetapi membangkitkan rasa ngeri tentang Hari itu, dan gambaran jelas mengenai nikmat-nikmat Surga yang menunggu orang-orang takwa dan mengenai siksaan yang hebat yang akan ditimpakan kepada para penolak kebenaran di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

سُوْرَةُ النَّبَإِ مَكِّيَّةٌ ٧٨ — آياتها ٤١ — ركوعاتها ٢

JUZ XXX

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

عَمَّ يَتَسَآءَلُوْنَ ②

2. Tentang apakah mereka saling bertanya?

عَنِ النَّبَإِ الْعَظِيْمِ ③

3. Tentang berita yang besar,[3223]

الَّذِىْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَ ④

4. Yang tentang itu mereka berselisih.[3224]

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ⑤

5. Sama sekali tidak. [a]Segera mereka akan mengetahui,

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ⑥

6. Sekali lagi tidak. Segera mereka akan mengetahui.

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهٰدًا ⑦

7. [b]Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan?

وَّالْجِبَالَ اَوْتَادًا ⑧

8. Dan gunung-gunung sebagai pasak?

وَّخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ⑨

9. [c]Dan Kami telah menciptakanmu berpasang-pasangan,

وَّجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ⑩

10. Dan Kami telah menjadikan tidurmu untuk istirahat,

وَّجَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًا ⑪

11. [d]Dan Kami telah menjadikan malam sebagai pakaian,

وَّجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ⑫

12. [e]Dan Kami telah menjadikan siang untuk mencari penghidupan,

[a]102 : 4-5. [b]2 : 23; 20 : 54; 51 : 49. [c]36 : 37; 51 : 50; 75 : 40; 92 : 4. [d]6 : 97; 25 : 48; 28 : 74. [e]17 : 13; 28 : 74.

3223. Pembubuhan kata sifat *al-'Aẓīm* (mahabesar) kepada kata *an-Nabā'*,

وَّبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٣﴾

13. [a]Dan Kami telah menjadikan di atas kamu tujuh *langit* yang kuat,[3225]

وَّجَعَلْنَا سِرَاجًا وَّهَّاجًا ﴿١٤﴾

14. Dan Kami telah menjadikan *matahari* sebagai sebuah pelita yang bersinar terang,

وَّاَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا ﴿١٥﴾

15. [b]Dan Kami telah menurunkan dari awan-awan yang tebal air *hujan* yang lebat,

لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّنَبَاتًا ﴿١٦﴾

16. [c]Agar Kami mengeluarkan dengan itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

وَّجَنّٰتٍ اَلْفَافًا ﴿١٧﴾

17. [d]Dan kebun-kebun yang rimbun.[3226]

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيْقَاتًا ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya Hari Keputusan itu telah ditetapkan,

يَّوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ فَتَاْتُوْنَ اَفْوَاجًا ﴿١٩﴾

19. [e]*Yaitu* pada hari *ketika* sangkakala akan ditiup, maka kamu akan datang berkelompok-kelompok,[3227]

وَفُتِحَتِ السَّمَآءُ فَكَانَتْ اَبْوَابًا ﴿٢٠﴾

20. Dan langit akan dibuka, maka jadilah pintu-pintu,[3228]

---

[a] 23 : 18. [b] 6 : 7; 71 : 12; 78 : 15; 80 : 26. [c] 80 : 28-29. [d] 80 : 31.
[e] 18 : 100; 20 : 103; 27 : 88; 36 : 52.

---

yang kata itu sendiri berarti pula "berita atau kejadian besar," mengisyaratkan kepada keistimewaan dan pentingnya kejadian yang disebut di sini.

3224. Orang-orang kafir tidak percaya bahwa hari Hisab itu akan terjadi.

3225. Tujuh buah planet terbesar anggota tata-surya, yang di antaranya matahari sebagai pusatnya, atau tujuh tingkat kemajuan rohani manusia yang telah disebut dalam surah Al-Mu'minūn.

3226. Dalam ayat-ayat ini (7-17) telah disebut beberapa karunia Ilahi dasar, yang menjadi tumpuan utama guna jaminan hidup jasmani manusia; maksudnya adalah bahwa Allah Swt. yang telah membuat tatanan yang begitu sempurna untuk jaminan hidup jasmani manusia, tidak mungkin lalai membuat persediaan serupa itu bagi jaminan hidup rohaninya.

3227. Pada hari Keputusan – hari Kejatuhan kota Makkah – kaum

وَّسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢١﴾

21. [a]Dan gunung-gunung akan dijalankan, maka *akan seperti* fatamorgana,[3229]

اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢٢﴾

22. Sesungguhnya Jahanam adalah tempat mengintai,

لِّلطَّاغِيْنَ مَاٰبًا ﴿٢٣﴾

23. Menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,

لّٰبِثِيْنَ فِيْهَآ اَحْقَابًا ﴿٢٤﴾

24. [b]Yang akan tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,

لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَّلَا شَرَابًا ﴿٢٥﴾

25. Mereka tidak akan merasakan di dalamnya kesejukan[3230] dan tidak pula minuman,

اِلَّا حَمِيْمًا وَّغَسَّاقًا ﴿٢٦﴾

26. [c]Kecuali air mendidih dan cairan busuk yang dingin sekali,[3230A]

جَزَآءً وِّفَاقًا ﴿٢٧﴾

27. Sebagai pembalasan yang setimpal.

اِنَّهُمْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ حِسَابًا ﴿٢٨﴾

28. Sesungguhnya mereka tidak takut kepada penghisaban.

وَّكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٩﴾

29. [d]Dan mereka sungguh-sungguh telah mendustakan tanda-tanda Kami.

---

[a] 18 : 48; 52 : 11; 81 : 4. [b] 11 : 108. [c] 6 : 71; 69 : 37. [d] 2 : 40; 7 : 37.

Quraisy, seakan-akan oleh peniupan nafiri telah dihimpunkan di hadapan Hz. Rasulullah saw., dan mereka memohon agar kezaliman-kezaliman dan pelanggaran-pelanggaran mereka dimaafkan.

3228. Pada waktu tanda-tanda Samawi akan diperlihatkan dalam jumlah besar untuk menolong orang-orang bertakwa dan supaya orang-orang berdosa menjadi kalang kabut.

3229. Ayat ini berarti (1) mereka yang mempunyai kekuasaan dan kedudukan akan kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka; (2) oleh gencarnya gempuran laskar Islam, kerajaan-kerajaan besar dan kokoh kuat akan runtuh laksana bukit-bukit pasir longsor dan lenyap demikian rupa sehingga wujud mereka yang dahulu nampak hanya suatu pemandangan khayal belaka.

وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًا ﴿٣٠﴾

30. [a]Dan segala sesuatu Kami telah mencatatnya dalam sebuah kitab.[3231]

فَذُوْقُوْا فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا ﴿٣١﴾ ع

31. Maka rasakanlah olehmu; maka Kami tidak akan pernah menambah bagi kamu kecuali azab.

R.2

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا ﴿٣٢﴾

32. Sesungguhnya bagi orang-orang bertakwa sudah ditetapkan kemenangan.

حَدَآئِقَ وَاَعْنَابًا ﴿٣٣﴾

33. *Yaitu* Kebun-kebun dan anggur,[3232]

وَّكَوَاعِبَ اَتْرَابًا ﴿٣٤﴾

34. [b]Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,[3233]

وَّكَاْسًا دِهَاقًا ﴿٣٥﴾

35. Dan piala-piala yang terisi penuh,[3234]

[a]36 : 13. [b]56 : 38.

3230. *Bard* berarti, kesejukan; kenyamanan; kemudahan hidup; tidur (Lane).

3230A. Pelampiasan nafsu angkara murka serta sikap dingin dan tidak acuh terhadap kebajikan dan ketakwaan orang-orang berdosa, akan mengambil bentuk seperti air mendidih dan minuman yang sangat dingin dan berbau busuk.

3231. Penemuan televisi, radio, pita suara serta alat-alat serupa itu telah membuktikan kenyataan bahwa bukan saja perbuatan-perbuatan manusia, bahkan kata-kata yang diucapkannya pun dapat disimpan dan pada hakikatnya, dapat diulang kembali. Lihat pula catatan no 2456.

3232. Di antara nikmat-nikmat surgawi, pepohonan anggur amat sering disebut-sebut dalam Al-Qur'an. Ini disebabkan karena anggur merupakan makanan enak dan mengandung zat penguat badan. Buah anggur dapat diawetkan untuk masa yang panjang, dan dapat menyebabkan mabuk. Ketakwaan pun memiliki ketiga ciri khas tersebut. Jadi pohon anggur merupakan ganjaran yang cocok bagi orang-orang yang bertakwa.

3233. Orang-orang bertakwa akan mempunyai teman-teman hidup atau istri-istri yang akan memiliki kesegaran dan semangat muda serta akan menikmati segala kedudukan mulia. Mereka pun berasal dari keturunan yang mulia dan akan dirangsang oleh keinginan-keinginan dan kemauan-kemauan

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا كِذّٰبًا ۚ﴿٣٥﴾

36. [a]Mereka tidak akan mendengar di dalamnya perkataan sia-sia dan tidak pula dusta.

جَزَآءً مِّنْ رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ۙ﴿٣٦﴾

37. Ganjaran dari Tuhan engkau, pemberian yang cukup.

رَّبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُوْنَ مِنْهُ خِطَابًا ۚ﴿٣٨﴾

38. [b]Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pemurah, mereka tidak mempunyai kekuatan *untuk* berbicara dengan Dia.

يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَالْمَلٰٓئِكَةُ صَفًّا ۙ لَّا يَتَكَلَّمُوْنَ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٩﴾

39. Pada Hari ketika ruh[3234A] dan malaikat-malaikat berdiri bersaf-saf, [c]mereka tidak akan berbicara kecuali siapa yang Tuhan Maha Pemurah memberikan izin kepadanya, dan ia berkata dengan benar.

ذٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ ۚ فَمَنْ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ مَاٰبًا ﴿٤٠﴾

40. Itulah Hari yang pasti datang. Maka barangsiapa yang menghendaki, biarkan ia mencari tempat berlindung kepada Tuhannya.

---

[a]19 : 63; 52 : 24; 56 : 26. [b]19 : 66. [c]11 : 106.

---

tinggi lagi mulia. Kata *kā'ib* – yang bentuk jamaknya *kawā'ib* – berarti, kemuliaan; kebesaran; ketinggian (Lane).

Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.56:35) teman-teman hidup orang-orang mukmin yang bertakwa telah digambarkan sebagai *furūsyun marfū'atun,* yaitu jodoh-jodoh mulia. Untuk pembahasan lengkap mengenai sifat dan arti sebenarnya nikmat-nikmat surgawi, lihat surah Aṭ-Ṭūr, Ar-Raḥmān dan Al-Wāqi'ah.

إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ۖ يَوْمَ يَنظُرُ
ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَٰفِرُ
يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًۢا ﴿٤٠﴾

41. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu tentang azab yang dekat[3235], suatu hari ketika orang akan melihat apa yang dahulu telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang yang kafir akan berkata, [a]"Alangkah baiknya aku dahulu jadi tanah!"

[a] 4 : 43.

3234. Para peziarah yang dimabuk cinta Ilahi hingga hatinya begitu penuh dengan cinta Ilahi itu meluap-luap, akan diberi piala-piala yang penuh dengan minuman yang akan menambah kemabukan rohani mereka yang tidak pernah kurang.

3234A. "Ruh" di sini dapat berarti roh yang sempurna – Hz. Rasulullah saw. – dan "hari" dapat berarti "Hari Kebangkitan."

3235. "Azab" dapat berarti, hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang kafir yang penuh dosa. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.32:22) di dunia ini azab semacam itu telah dilukiskan sebagai "azab dekat" sebagai lawan "azab lebih besar" yang merupakan azab di alam ukhrawi.

Surah 79
AN-NĀZI‘ĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 47, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 2

Catatan Umum

Semua sumber berwenang, termasuk Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, sepakat bahwa seperti surah sebelumnya, surah ini merupakan surah Makkiyah diturunkan dari masa dini sekali. Dalam surah tersebut kepada kaum Muslimin dijanjikan kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan di dunia. Dalam surah ini dijelaskan mengenai jalan-jalan dan cara-cara yang harus ditempuh dengan perantaraan itu mereka dapat mencapai kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan itu dan juga dijelaskan mengenai tanda-tanda dan ciri-ciri yang mengisyaratkan kepada penyempurnaan janji yang bakal terjadi itu.

Surah ini dimulai dengan lukisan mengenai watak istimewa para sahabat Hz. Rasulullah saw. dan golongan-golongan orang yang bertakwa lainnya, yang dengan mengamalkan ciri-ciri khusus tersebut, akan memperoleh keagungan, kekuasaan, dan kemenangan. Surah ini selanjutnya mengemukakan bahwa kekuasaan akan datang kepada umat Islam sebagai akibat peperangan-peperangan yang akan mematahkan kekuasaan musuh-musuh Islam.

Peristiwa Firaun dikemukakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah dibiarkan tanpa dihukum. Selanjutnya, kita diberitahu bahwa jika masa depan yang gemilang, nampaknya tidak mungkin menjadi kenyataan, Tuhan yang telah menciptakan seluruh bentangan langit dan bumi, dan yang menempatkan sungai-sungai, gunung-gunung dan jalan-jalan raya di atas bumi, mempunyai kekuasaan membuat apa yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan juga bahwa Dia dapat memberi kehidupan baru di akhirat kepada yang telah mati.

Menjelang akhir surah dikemukakan, bahwa apabila peristiwa besar – kemenangan mutlak Islam atau kebangkitan terakhir (kiamat) – terjadi,

mereka yang berdosa akan dibakar dalam api Neraka, tetapi mereka yang pernah menjalani kehidupan bertakwa, akan menanti berkat-berkat surgawi.

سُوْرَةُ النّٰزِعٰتِ مَكِّيَّةٌ ٧٩ — اٰياتها ٤٧ — ركوعاتها ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالنّٰزِعٰتِ غَرْقًا ②

2. Demi mereka yang menarik[3236] *ilmu agama* dengan sekuat-kuatnya,[3237]

وَّالنّٰشِطٰتِ نَشْطًا ③

3. Dan *demi* mereka yang mengikatkan simpul seerat-eratnya.[3238]

وَّالسّٰبِحٰتِ سَبْحًا ④

4. Dan *demi* mereka yang pergi keluar jauh-jauh,

فَالسّٰبِقٰتِ سَبْقًا ⑤

5. Maka mereka *maju* jauh mendahului[3239] *yang lain*,

فَالْمُدَبِّرٰتِ اَمْرًا ⑥

6. Lalu mereka mengatur urusan[3240] *dunia*.

---

[a] 1 : 1.

3236. *Nāz‘āt* diambil dari *Naza‘a* dan berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memetik sesuatu; memecat pegawai-pegawai tinggi; menyerupai; menarik dengan kuatnya; mengajak orang lain kepada kebenaran (Aqrab); akar katanya mempunyai semua pengertian tersebut.

3237. *Gharq* di sini dipergunakan dalam arti *Ighrāq*, yang berarti, melepas anak panah sejauh-jauhnya, atau menyergap seseorang dan mengalahkannya atau memaksa diri mempergunakan segala kekuatan (Lane).

3238. *Nāsyiṭāt* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang bekerja sekuat tenaga dalam menjalankan tugas mereka.

3239. *Sābiḥāt* berarti, (1) Wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memasuki daerah pedalaman untuk mengejar tujuan mereka; (2) Mereka yang berusaha saling mengungguli dalam menjalankan tugas mereka (Lane).

3240. *Mudabbirat* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۝٧

7. *Ini akan terjadi* pada Hari ketika [a]goncangan *bumi* akan bergoncang[3241] dengan dahsyat,

تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ۝٨

8. Dan *goncangan* berikutnya akan mengikutinya,[3242]

قُلُوبٌ يَّوْمَئِذٍ وَّاجِفَةٌ ۝٩

9. Pada Hari itu hati berdebar-debar,

اَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ۝١٠

10. [b]Pandangannya akan tertunduk,[3243]

يَقُوْلُوْنَ ءَاِنَّا لَمَرْدُوْدُوْنَ فِى الْحَافِرَةِ ۝١١

11. Mereka berkata, "Akankah kami benar-benar akan dikembalikan kepada keadaan semula?

ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ۝١٢

12. [c]Apakah sekalipun kami telah menjadi tulang yang rapuh?

قَالُوْا تِلْكَ اِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝١٣

13. Mereka akan berkata, "Jika demikian, sungguh suatu pengembalian yang akan merugikan."

فَاِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ ۝١٤

14. Itu hanyalah akan berupa satu teriakan.

فَاِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۝١٥

15. Maka tiba-tiba, mereka akan *keluar* di tempat terbuka.

[a] 56 : 5-6; 73 : 15. [b] 70 : 45. [c] 17 : 50; 36 : 79.

orang yang merencanakan, mengelola, dan melaksanakan urusan yang diserahkan kepada mereka dengan cara sebaik-baiknya. Ayat-ayat 2-6, menurut anggapan beberapa ulama dan ahli tafsir, dikenakan kepada para malaikat dan menurut paham mereka ayat-ayat itu berarti bahwa para malaikat menyaksikan terjadinya peristiwa besar yang disebut dalam ayat-ayat 7-8. Tetapi kesaksian para malaikat itu tidak dapat dijangkau oleh kemampuan ilmu dan pengertian manusia. Oleh karena itu seperti nampak dari letaknya, ayat-ayat itu nampaknya tertuju kepada para sahabat Hz. Rasulullah saw. dan dapat dianggap mengandung nubuatan mengenai penyebarluasan agama Islam melalui usaha mereka yang tulus ikhlas dan penuh semangat, dan mengandung nubuatan selanjutnya bahwa mereka akan diserahi tanggung jawab mengatur dan mengelola urusan-urusan publik dengan kemahiran dan keadilan. Ringkasnya, ayat-ayat tersebut menuturkan beberapa sifat utama para sahabat Hz. Rasulullah Saw. Lihat

16. Apakah kisah tentang Musa sudah datang kepada engkau?

17. Ketika Tuhannya memanggilnya di lembah suci Thuwa,

18. *Dia berfirman*, “Pergilah engkau kepada Fir‘aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas.”

19. “Maka katakanlah *kepadanya*, ‘Apakah engkau mempunyai *keinginan* untuk mensucikan diri?”

20. ‘Dan aku akan menunjuki engkau kepada Tuhan engkau supaya engkau takut.’ ”

21. [a]Maka ia, *Musa*, memperlihatkan kepadanya Tanda yang besar.[3244]

22. Lalu ia, *Fir‘aun*, mendustakan dan membangkang,

23. Kemudian ia, *Fir‘aun*, berpaling dan berusaha menantang.

24. Dan ia menghimpun *kaumnya* dan berseru,

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ﴿١٦﴾

اِذْ نَادٰىهُ رَبُّهٗ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٧﴾

اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ﴿١٨﴾

فَقُلْ هَلْ لَّكَ اِلٰٓى اَنْ تَزَكّٰى ﴿١٩﴾

وَاَهْدِيَكَ اِلٰى رَبِّكَ فَتَخْشٰى ﴿٢٠﴾

فَاَرٰىهُ الْاٰيَةَ الْكُبْرٰى ﴿٢١﴾

فَكَذَّبَ وَعَصٰى ﴿٢٢﴾

ثُمَّ اَدْبَرَ يَسْعٰى ﴿٢٣﴾

فَحَشَرَ فَنَادٰى ﴿٢٤﴾

[a] 20 : 57.

pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

3241. Ayat ini berarti bahwa nubuatan yang diumumkan dalam ayat-ayat yang mendahuluinya akan terpenuhi sebagai akibat peperangan yang akan terjadi antara hamba-hamba Allah yang bertakwa dengan kekuatan-kekuatan jahat dan golongan yang kedua akan menderita kekalahan; kata *Rajafa* berarti mengadakan persiapan perang (Lane).

3242. Apabila perang mulai terjadi antara kaum Muslimin dengan kaum kafir, perang itu tidak akan berkesudahan sebelum kekuatan-kekuatan jahat dihancurkan secara tuntas sebagai akibat pukulan-pukulan bertubi-tubi yang akan mereka terima.

3243. Apabila orang-orang kafir menerima kekalahan demi kekalahan yang terjadi dengan cepatnya, dan mereka menyaksikan Islam memperoleh

فَقَالَ اَنَا رَبُّكُمُ الْاَعْلٰى ﴿٢٥﴾

25. "Maka ia berkata, "Akulah [a]tuhan kamu yang paling tinggi."

فَاَخَذَهُ اللّٰهُ نَكَالَ الْاٰخِرَةِ وَالْاُوْلٰى ﴿٢٦﴾

26. Maka Allah menyergapnya dengan azab di akhirat dan di dunia.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada pelajaran bagi orang yang takut *kepada Tuhannya*.

R.2

ءَاَنْتُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمِ السَّمَآءُ ؕ بَنٰىهَا ﴿٢٨﴾

28. Apakah kamu yang lebih sukar penciptaannya, ataukah langit, yang *Allah* telah membuatnya?[3245]

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوّٰىهَا ﴿٢٩﴾

29. [b]Dia telah meninggikan ketinggiannya[3245A] dan telah menyempurnakannya,

وَاَغْطَشَ لَيْلَهَا وَاَخْرَجَ ضُحٰىهَا ﴿٣٠﴾

30. Dan [c]Dia telah menjadikan malamnya gelap dan Dia telah mengeluarkan sinar terangnya.[3246]

وَالْاَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحٰىهَا ﴿٣١﴾

31. [d]Dan bumi, setelah itu, Dia menghamparkannya.[3247]

اَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعٰىهَا ﴿٣٢﴾

32. [e]Dia mengeluarkan dari padanya, air dan padang rumputnya.

---

[a]26 : 30; 28 : 39. [b]21 : 33. [c]78 : 11-12. [d]20 : 54; 51 : 49. [e]20 : 54; 50 : 8.

---

kemenangan dan keunggulan, ketika itu perasaan cemas dan khawatir akan kemungkinan adanya Hari Kebangkitan mulai menyerang pikiran mereka.

3244. "Tanda yang besar" itu mukjizat tongkat, yang mengungguli semua mukjizat lainnya yang diperlihatkan oleh Musa as. (QS.20:21).

3245. Penciptaan tatasurya yang rumit tetapi mulus dan sempurna itu, sungguh merupakan dalil yang tidak terpatahkan guna mendukung itikad adanya kehidupan sesudah mati, yaitu bahwa Allah Swt. Mahaagung, yang dapat mewujudkan alam yang begitu luas dari tidak ada, tentu dapat pula memberikan kepada manusia – yang keadaannya tidak lebih daripada hanya bintik belaka di tengah-tengah alam raya ini – suatu kehidupan baru sesudah mati. Inilah yang dimaksudkan oleh ayat sekarang dan oleh keenam ayat

وَالْجِبَالَ اَرْسٰىهَا ۙ﴿۳۳﴾

33. [a]Dan gunung-gunung, Dia meneguhkannya,

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ؕ﴿۳۴﴾

34. [b]*Semua itu* perbekalan untukmu dan untuk ternakmu.

فَاِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰى ۖ﴿۳۵﴾

35. [c]Tetapi apabila malapetaka besar itu datang,

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ مَا سَعٰى ۙ﴿۳۶﴾

36. [d]*Yaitu* pada Hari ketika manusia akan mengingat apa yang telah ia usahakan,

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِمَنْ يَّرٰى ﴿۳۷﴾

37. [e]Dan Jahanam diperlihatkan kepada orang yang melihat.

فَاَمَّا مَنْ طَغٰى ۙ﴿۳۸﴾

38. Lalu, adapun halnya orang yang melampaui batas,

وَاٰثَرَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ۙ﴿۳۹﴾

39. Dan mengutamakan kehidupan dunia,

فَاِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَاْوٰى ؕ﴿۴۰﴾

40. Maka sesungguhnya Jahanam akan menjadi tempat tinggal*nya.*

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰى ۙ﴿۴۱﴾

41. [f]Dan adapun orang yang takut[3248] kepada keagungan Tuhannya dan mencegah diri dari hawa nafsu,

فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَاْوٰى ؕ﴿۴۲﴾

42. Maka sesungguhnya surga akan menjadi tempat tinggal*nya*,

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰىهَا ؕ﴿۴۳﴾

43. [g]Mereka bertanya kepada engkau mengenai Saat, “Kapankah itu akan terjadi?”

---

[a]50 : 8. [b]80 : 33. [c]74 : 36; 80 : 34.

[d]89 : 24. [e]26 : 92. [f]55 : 47. [g]7 : 118; 33 : 64; 51 : 13.

---

berikutnya.

3245A. *Samk* berarti, atap; langit-langit sebuah rumah; ketinggian; kedalaman dan ketebalan sesuatu (Lane).

فِيْمَ اَنْتَ مِنْ ذِكْرٰىهَا ﴿٤٤﴾

44. Dalam hubungan apakah engkau membicarakan tentang *kedatangan*-nya?

اِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰىهَا ﴿٤٥﴾

45. *Pengetahuan* terakhir tentang itu terletak pada Tuhan Engkau.

اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرُ مَنْ يَّخْشٰىهَا ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi ingat bagi siapa yang takut kepadanya,

كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا عَشِيَّةً اَوْ ضُحٰىهَا ﴿٤٧﴾

47. [a]Pada hari ketika mereka akan melihatnya, *akan terjadi* seolah-olah mereka tidak tinggal *di dunia ini* melainkan hanya pada sore atau pagi harinya.[3249]

[a] 10 : 46; 30 : 56; 46 : 36.

3246. Gejala malam dan siang hari, yang ada kaitannya dengan bumi dalam ayat lain, telah dinisbahkan kepada langit dalam ayat ini, sebab dari bekerjanya tatasurya itulah, kita mempunyai hari-hari siang dan malam.

3247. Kecuali arti yang diberikan dalam teks, ayat ini mengandung pula arti bahwa bumi ini terlempar jauh dari suatu massa lebih besar.

3248. (1) yang takut berdiri di hadapan Tuhannya sebagai orang berdosa; atau (2) yang takut akan keagungan Tuhannya.

3249. Yang menjadi permasalahan bukanlah waktu, tempat, cara atau bentuk hukuman, melainkan yang menjadi permasalahan ialah orang-orang yang tidak beriman harus sadar bahwa bila hukuman Ilahi datang, hukuman itu akan begitu cepat, tiba-tiba, dan keras sehingga mereka akan merasa seolah-olah masa kesejahteraan dan kesenangan hidup mereka di dunia ini, amat pendek, hanya suatu petang atau suatu pagi saja.

Surah 80
‘ABASA

Diturunkan : Sesudah Hijrah
Jumlah ayat : 43, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Pokok Pembahasan

Surah ini, seperti juga halnya dua surah sebelumnya, termasuk surah-surah yang diturunkan di Makkah pada awal sekali tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir, di samping ulama-ulama Islam, mendukung pendapat ini. Menjelang akhir surah sebelumnya, Hz. Rasulullah saw. diberitahu bahwa tugas beliau terbatas pada penyampaian Risalah Ilahi.

Surah ini dimulai dengan membahas kejadian yang bertahan dengan Abdullah bin Ummi Maktum, dan selanjutnya membeberkan ajaran akhlak bahwa sebenarnya bukanlah kekayaan dunia serta kedudukan dalam masyarakat yang menentukan martabat seseorang, melainkan kebaikan hatinya dan kesediaannya mendengarkan suara kebenaran dan menerimanya. Surah ini merupakan penafsiran jelas mengenai perhatian Hz. Rasulullah saw. terhadap perasaan orang-orang miskin dan yang tertindas. Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa sebagai risalah Tuhan terakhir bagi umat manusia Al-Qur’an akan dihormati dan dibaca di seluruh dunia dan akan dijaga dan dipelihara.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan suatu peringatan kepada orang-orang kafir bahwa jika mereka menolak Ajaran Al-Qur’an dan bersikeras menentang Hz. Rasulullah saw. mereka niscaya akan menghadapi hari perhitungan ketika kesengsaraan, kehinaan, dan kenistaan akan menimpa mereka. Sedangkan orang-orang mukmin bertakwa akan menghuni “Surga kenikmatan,” dengan wajah mereka yang berseri-seri karena kegembiran dan kebahagiaan rohani.

سُوْرَةُ عَبَسَ مَكِّيَّةٌ ٨٠ — اٰياتها ٤٣ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

عَبَسَ وَتَوَلّٰٓى ②

2. Ia bermuka masam[3250] dan berpaling,

اَنْ جَآءَهُ الْاَعْمٰى ③

3. Karena seorang buta telah datang kepadanya.

وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰٓى ④

4. Dan apakah yang membuat engkau tahu bahwa ia akan mensucikan diri,[3251]

3250. Ayat ini mengisyaratkan kepada suatu kejadian sejarah yang terkenal. Ketika pada suatu hari Hz. Rasulullah saw. sedang bercakap-cakap dengan asyiknya bersama beberapa tokoh Quraisy mengenai beberapa masalah keimanan, tiba-tiba datanglah Abdullah bin Umm Maktum dan, karena ia beranggapan bahwa waktu dan tenaga Hz. Rasulullah saw. yang amat berharga itu tengah dibuang-buang percuma untuk melayani pemimpin-pemimpin kaum kufar, maka ia berusaha mengalihkan perhatian Hz. Rasulullah saw. dengan jalan memohon kepada beliau supaya sudi menjelaskan beberapa masalah keagamaan. Hz. Rasulullah saw. merasa tidak suka akan gangguan itu, dan menampakkan perasaan tidak senang beliau dengan memalingkan muka dari Abdullah bin Umm Maktum (Ṭabārī & Bayān).

Sementara kejadian itu menunjukkan perhatian Hz. Rasulullah saw. terhadap kesejahteraan rohani para pemimpin Quraisy dengan terus berbicara dengan mereka dan tidak mengacuhkan sedikit pun gangguan Abdullah itu, kejadian itu mengandung pula suatu bukti mengenai penghargaan besar beliau terhadap perasaan halus orang tunanetra itu, sebab beliau hanya memalingkan muka beliau dari orang itu – suatu perbuatan yang orang itu tidak melihatnya – dan tidak mengeluarkan ucapan sepatah kata pun yang menunjukkan kemarahan atau celaan terhadapnya atas gangguannya yang tidak pada tempatnya dan kasar itu; dengan demikian hati-hati sekali menjaga agar tidak melukai rasa harga dirinya dan perasaan-perasaan halusnya.

Ayat ini mengemukakan dengan jelas sekali tingkat akhlak Hz. Rasulullah saw. yang amat tinggi itu; dan kebalikan dari mengandung

5. Atau, ia dapat mengambil pelajaran sehingga pelajaran itu bermanfaat baginya?	اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰى ۝٥
6. Adapun orang yang menganggap dirinya *berkecukupan.*	اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰى ۝٦
7. Lalu kepadanya engkau menaruh perhatian,[3252]	فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰى ۝٧
8. Meskipun engkau tidak bertanggung jawab apabila ia tidak mensucikan diri.[3253]	وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰى ۝٨
9. Dan ada pun orang yang datang kepada engkau dengan bergegas-gegas,	وَاَمَّا مَنْ جَآءَكَ يَسْعٰى ۝٩
10. Dan ia takut *kepada Tuhan*,	وَهُوَ يَخْشٰى ۝١٠
11. Maka kepadanya engkau tidak menaruh perhatian,[3254]	فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰى ۝١١

teguran dan celaan Allah Swt. seperti agaknya dianggap demikian oleh beberapa ahli tafsir, ayat ini menyuruh beliau serta para pengikut beliau melalui beliau, supaya menghargai perasaan-perasaan halus orang-orang miskin dan orang-orang lemah.

3251. Kata ganti nama *ka* (engkau) dalam ayat ini dapat dikenakan seperti tersebut dalam teks – kepada Hz. Rasulullah saw. dan kataganti nama *hu* (ia) kepada pemimpin Quraisy.

3252. *Taṣadda lahū* berarti, ia menyapa dia atau sesuatu, ia memberikan atau menunjukkan penghargaan atau perhatian atau pikiran kepada dia atau sesuatu; ia menghendaki; ia cenderung kepada dia atau sesuatu (Lane).

3253. Ayat ini merupakan suatu perestuan terhadap sikap Hz. Rasulullah saw. mengenai Abdullah bin Umm Maktum. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa Hz. Rasulullah saw. tidak bertanggung jawab, jika pemimpin Quraisy itu tidak memperoleh manfaat dari percakapan beliau. Sikap beliau yang seolah-olah tidak mempedulikan Abdullah bin Umm Maktum dan menampakkan penghormatan kepada pemimpin Quraisy itu tidak terbit dari pertimbangan mengenai sesuatu kepentingan diri sendiri. Sikap beliau semata-mata diwajibkan oleh perintah-perintah syariat tentang perlakuan yang ramah dan hormat terhadap tetamu.

كَلَّآ اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١٢﴾

12. Sekali-kali tidak, sesungguhnya *al-Quran* itu [a]pemberi nasihat,[3255]

فَمَنْ شَآءَ ذَكَرَهٗ ﴿١٣﴾

13. Maka barangsiapa yang menghendaki ia dapat mengambil pelajarannya,

فِيْ صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿١٤﴾

14. Dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan,[3256]

مَّرْفُوْعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ﴿١٥﴾

15. Yang dijunjung tinggi, yang disucikan,

بِاَيْدِيْ سَفَرَةٍ ﴿١٦﴾

16. Di tangan para penulis,

---

[a] 20 : 4; 73 : 20; 74 : 55.

3254. Ayat 6 sampai 11 dikenakan kepada Hz. Rasulullah saw., dan kata *Ammā* dalam ayat 6 mengandung arti “bagaimana mungkin,” yaitu, “tidak mungkin,” dan ayat-ayat tersebut akan ditafsirkan sebagai berikut, *“Bagaimana mungkin engkau memberikan perhatian kepada orang yang tidak acuh lagi memandang rendah, lalu mengabaikan orang yang takut kepada Allah Swt. dan datang dengan bergegas-gegas kepada engkau.”* Tetapi ayat tersebut dapat pula dikenakan kepada pemimpin Quraisy yang menurut pandangan beberapa ahli tafsir, mengerutkan dahinya dan memalingkan mukanya, oleb karena seorang tunanetra datang kepada Hz. Rasulullah Saw. Dalam hal demikian ayat-ayat tersebut akan dipahami telah dipakai secara menyindir dan menerangkan sejelas-jelasnya kepada para pengecam pribadi Hz. Rasulullah saw. – tentang keadaan jalan pikiran mereka sendiri, dan bukan menyebutkan suatu kelemahan yang dinisbahkan kepada Hz. Rasulullah Saw.

3255. Ayat ini berarti bahwa tuduhan ketidakacuhan itu tidak benar. Mengapa pula Hz. Rasulullah saw. harus memperlihatkan sikap masa bodoh terhadap seorang tunanetra, sedang Al-Qur’an diperuntukkan bagi semua orang, baik si kaya maupun si miskin? Berbuat serupa itu bukan saja bertentangan dengan martabat akhlak beliau sendiri yang sangat tinggi itu, melainkan juga bertentangan dengan akal sehat manusia. Apa yang diperbuat oleh Hz. Rasulullah saw. pada saat tertentu itu dikehendaki oleh keadaan dan oleh sebab itu apa yang dilakukan beliau itu benar.

كِرَامٍۭ بَرَرَةٍ ﴿١٧﴾

17. Yang mulia *dan* baik,[3257]

قُتِلَ الْاِنْسَانُ مَآ اَكْفَرَهٗ ﴿١٨﴾

18. Binasalah manusia, betapa tidak berterima-kasihnya ia,[3258]

مِنْ اَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ ﴿١٩﴾

19. *Ia tidak memikirkan*, dari sesuatu apakah *Tuhan* ciptakannya?

مِنْ نُّطْفَةٍ ؕ خَلَقَهٗ فَقَدَّرَهٗ ﴿٢٠﴾

20. [a]Dari nutfah, Dia menciptakannya lalu menetapkan kadarnya,

ثُمَّ السَّبِيْلَ يَسَّرَهٗ ﴿٢١﴾

21. Kemudian Dia memudahkan jalan untuknya,

ثُمَّ اَمَاتَهٗ فَاَقْبَرَهٗ ﴿٢٢﴾

22. Kemudian *pada waktunya* Dia mematikannya lalu menetapkan kuburnya,[3259]

ثُمَّ اِذَا شَآءَ اَنْشَرَهٗ ﴿٢٣﴾

23. Kemudian apabila menghendaki Dia akan membangkitkannya.

[a]18 : 38; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68.

3256. Adanya Al-Qur’an berupa ikhtisar semua ajaran kekal dan tidak dapat dimansukhkan, yang terkandung di dalam berbagai kitab wahyu, seolah-olah himpunan semua kitab samawi. Inilah maksud kata-kata, “*dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan.”* Ayat selanjutnya mengemukakan bahwa Al-Qur’an akan tertulis dalam bentuk sebuah kitab; Al-Qur’an akan dimuliakan; dihormati dan akan dijaga serta tetap terpelihara dari segala macam penyisipan dan campur-tangan.

3257. Sepadan dengan tiga sifat utama Al-Qur’an yang tersebut di ayat-ayat yang mendahuluinya (14-15), tiga sifat sama terpujinya yang dimiliki oleh para pengemban ajaran Al-Qur’an, telah disebut dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya. Para pengemban ajaran Al-Qur’an itu bukan saja muliawan lagi budiman, tetapi mereka pun merantau jauh-jauh dan menempuh medan yang luas untuk menerangkan dan menyebarkan ajaran itu.

3258. Betapa tidak tahu bersyukurnya orang-orang kafir, sampai hati mereka menolak Kitab seagung dan semulia Al-Qur’an yang telah diturunkan untuk mengangkat mereka dari debu dan dari tingkat akhlak yang amat rendah ke puncak keagungan rohani apabila mereka mau menerima ajaran-

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَآ اَمَرَهٗ ﴿٢٣﴾

24. Sekali-kali tidak, ia belum melaksanakan apa yang Dia perintahkan kepadanya.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ﴿٢٤﴾

25. Maka hendaklah manusia melihat kepada makanannya,

اَنَّا صَبَبْنَا الْمَآءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾

26. [a]Sesungguhnya Kami mencurahkan air dengan berlimpah-limpah.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾

27. Kemudian Kami membelah bumi dengan sebaik-baik pembelahan,

فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾

28. [b]Lalu Kami menumbuhkan di dalamnya biji-bijian,

وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا ﴿٢٨﴾

29. Dan anggur dan sayur-mayur,

وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا ﴿٢٩﴾

30. Dan zaitun dan pohon kurma,

وَّحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾

31. [c]Dan kebun-kebun yang rimbun,

وَّفَاكِهَةً وَّاَبًّا ﴿٣١﴾

32. Dan buah-buahan dan rumput-rumputan,

مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ﴿٣٢﴾

33. [d]Suatu perbekalan bagimu dan ternakmu,

فَاِذَا جَآءَتِ الصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾

34. [e]Maka apabila teriakan yang memekakkan *telinga itu akan* datang,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِ ﴿٣٤﴾

35. [f]Pada Hari ketika orang akan melarikan diri dari saudaranya,

وَاُمِّهٖ وَاَبِيْهِ ﴿٣٥﴾

36. Dan *dari* ibunya serta bapaknya,

[a] 71 : 12; 78 : 15. [b] 78 : 16. [c] 78 : 17. [d] 79 : 34. [e] 79 : 35. [f] 44 : 42.

وَصَاحِبَتِهٖ وَبَنِيْهِ ﴿٣٧﴾

37. Dan *dari* [a]istrinya dan anak-anak lelakinya,[3259A]

لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَاْنٌ يُّغْنِيْهِ ﴿٣٨﴾

38. Bagi setiap orang di antara mereka pada Hari itu akan mempunyai urusan yang akan menyibukkan dirinya.[3260]

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٩﴾

39. [b]Pada Hari itu sebagian muka akan berseri-seri,

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٤٠﴾

40. Tertawa dan bergembira ria.

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤١﴾

41. [c]Pada Hari itu sebagian muka akan berdebu,

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤٢﴾

42. [d]Kegelapan akan menutupinya.

اُولٰٓئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٣﴾

43. Mereka itulah orang-orang kafir yang berperilaku buruk.

---

[a] 70 : 13. [b] 3 : 107; 10 : 27. [c] 68 : 44; 75 : 25; 88 : 3-4.
[d] 14 : 51; 23 : 105.

---

ajarannya.

3259. Sesudah meninggalkan tubuh kasarnya ini, roh manusia menerima suatu tubuh baru dan suatu kediaman yang sesuai dengan sifat perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang di masa kehidupannya di bumi ini. Itulah kuburan manusia yang sebenarnya. Kuburan itu bukanlah lubang tempat tubuhnya diletakkan oleh sanak keluarganya, melainkan kuburan yang sebenarnya merupakan suatu kediaman berbahagia atau sebaliknya suatu tempat sengsara, sesuai dengan keadaan rohaninya.

3259A. Alangkah dahsyatnya gambaran Hari Perhitungan itu!

3260. Pada waktu cobaan dan kesedihan, manusia lazim melupakan bahkan sanak keluarganya yang terdekat sekalipun. Ia sendiri mempunyai banyak kesulitan yang cukup untuk membuat dirinya sibuk.

Surah 81
AT-TAKWĪR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 30, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Makkah, besar kemungkinan dalam tahun ke-6 Nabawi atau bahkan lebih awal lagi. Surah-surah sebelumnya telah membahas masalah kiamat dan mengenai revolusi besar lagi ajaib yang telah dibangkitkan oleh Hz. Rasulullah saw. di tengah-tengah kaum beliau, dan pula disebut sebagai *"kiamat"* dalam Al-Qur'an.

"Kiamat" akan terjadi dua kali, pertama dengan diutusnya Hz. Rasulullah saw. sendiri dan yang kedua dengan diutusnya beliau untuk kedua kalinya dalam wujud seorang wakil besar beliau – Hz. Masih Mau'ud dan Imam Mahdi as. – yang mengenai beliau telah disinggung dengan jelas dalam QS.62:4. Kebangkitan Islam untuk kedua kalinya dengan perantaraan Hz. Masih Mau'ud as. dan perubahan-perubahan besar yang kelak akan terjadi pada masa beliau itulah yang dibicarakan oleh surah ini.

Surah ini dimulai dengan memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan itu dan selanjutnya menyinggung secara sambil lalu kemunduran akhlak umat Islam pada masa itu dan sebab musababnya, dan berakhir dengan mengemukakan keterangan yang memberi harapan dan kegembiraan kepada mereka, dengan mengemukakan janji bahwa akhirnya malam kemunduran umat Islam akan diganti oleh fajar kejayaan mereka, karena agama Islam sebagai risalah Ilahi yang terakhir bagi seluruh umat manusia telah ditakdirkan tetap lestari.

سُوْرَةُ التَّكْوِيْرِ مَكِّيَّةٌ ٨١ — اٰياتها ٣٠ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝ ②

2. Apabila matahari akan digulung,[3261]

وَاِذَا النُّجُوْمُ انْكَدَرَتْ ۝ ③

3. Dan apabila bintang-bintang akan menjadi suram,[3262]

وَاِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۝ ④

4. Dan [b]apabila gunung-gunung akan dijalankan,[3263]

---

[a] 1 : 1. [b] 18 : 48; 52 : 11; 78 : 21.

3261. Pada umumnya dikatakan bahwa surah ini membahas hari kebangkitan terakhir, ketika hukum dan proses alam seperti kita kenal, akan berhenti bekerja. Tetapi seluruh arah dan tujuan surah ini membicarakan dengan begitu jelas keadaan-keadaan yang terdapat dalam alam materi [di dunia] ini, sehingga beberapa ayat akan kehilangan segala maknanya, jika ayat-ayat itu dianggap hanya tertuju kepada hari Kebangkitan Terakhir saja. Pada hakikatnya, surah ini mengatakan tentang perubahan-perubahan besar yang telah terjadi di alam dunia materi dan di alam kehidupan manusia sejak zaman Hz. Rasulullah saw., khususnya pada masa kita ini. Ayat ini akan berarti: Bila kegelapan rohani akan meliputi seluruh dunia – ketika cahaya Matahari Rohani (Hz. Rasulullah saw.) menjadi suram atau hilang.

Ayat ini dapat juga merujuk kepada gerhana-gerhana matahari dan bulan yang, menurut sebuah hadis termasyhur, akan terjadi di masa Imam Mahdi kelak di dalam bulan Ramadan; suatu gejala, yang dunia tidak pernah menyaksikan sebelumnya (Quthni hlm. 188). Gerhana-gerhana matahari dan bulan tersebut telah terjadi pada tahun 1894, tepat seperti yang telah dinubuatkan.

3262. An-Nujūm (bintang-bintang) berarti para ulama. Arti ini didukung oleh sebuah hadis termasyhur: *"Sahabat-sahabat adalah laksana bintang-bintang; siapa pun dari antara mereka kamu ikuti, kamu akan mendapat pertunjuk yang benar."* (Baihaqī). Maka, ayat itu dapat berarti: Ketika para pemimpin agama akan menjadi rusak dan kehilangan segala pengaruhnya. Isyarat ini dapat pula ditujukan kepada jatuhnya bintang-bintang dalam jumlah luar biasa besarnya, pada masa ketika seorang muslih rabbani datang.

3263. Ketika gunung-gunung akan dihancurkan dengan dinamit dan

وَاِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝٥

5. Dan apabila unta-unta bunting sepuluh bulan akan ditinggalkan,[3264]

وَاِذَا الْوُحُوْشُ حُشِرَتْ ۝٦

6. Dan apabila binatang-binatang liar akan dikumpulkan,[3265]

وَاِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٧

7. [a]Dan apabila sungai-sungai akan disalurkan,[3266]

وَاِذَا النُّفُوْسُ زُوِّجَتْ ۝٨

8. Dan apabila bermacam manusia akan dikumpulkan,[3267]

[a]52 : 7; 82 : 4.

jalan-jalan akan dibuat menembus gunung-gunung; atau secara kiasan, ketika kekuasaan para penguasa akan terkikis, kata Jabal berarti pula, kepala suatu kaum (Lane).

3264. 'Isyār itu jamak dari 'Usyarā', yang berarti, seekor unta betina bunting sepuluh bulan. Kata 'Isyār dikenakan kepada unta-unta betina, ketika sebagian telah beranak dan sebagian lain diharapkan segera akan beranak (Lane). Ayat ini berarti, apabila unta-unta betina tidak akan dianggap penting lagi, bahkan di negeri Arab sekalipun. Isyarat ini agaknya tertuju kepada keadaan, di mana unta akan digantikan fungsinya oleh sarana-sarana pengangkutan yang lebih baik dan lebih cepat pula, seperti kereta api, mobil, kapal terbang, dan lain-lain. Dalam sebuah hadis Hz. Rasulullah saw. pun terdapat isyarat jelas mengenai unta yang akan digantikan oleh sarana-sarana pengangkutan lain itu. Hadis itu berbunyi sebagai berikut, *"Unta akan ditinggalkan, dan tidak akan dipergunakan lagi guna bepergian dari suatu tempat ke tempat lain."* (Muslim).

3265. Mengingat berbagai arti akar kata Husyira yang berbeda-beda (Lane), maka ayat ini mengandung arti: ketika binatang-binatang akan dikumpulkan di kebun-kebun binatang, atau ketika bangsa-bangsa terbelakang akan disuruh tinggal di dalam kelompok-kelompok masyarakat yang berta-ta tertib; atau, ketika mereka akan dipaksa meninggalkan kampung halaman mereka.

3266. Ayat ini berarti; ketika sungai-sungai akan disalurkan untuk keperluan irigasi atau tujuan-tujuan lain; atau, ketika di dalam pertempuran-pertempuran laut kapal-kapal besar akan terbakar, sehingga akan nampak seolah-olah laut dimakan api; atau samudera-samudera raya akan dihubungkan melalui terusan-terusan; atau, ketika penduduk daerah akan mengalir ke kota-kota, sehingga kota-kota penuh sesak dengan penduduk melimpah. Kata Sujjira, mengandung semua arti tersebut (Lane).

وَاِذَا الْمَوْءٗدَةُ سُىِٕلَتْ ۝٩

9. Dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup akan ditanya,

بِاَيِّ ذَنْۢبٍ قُتِلَتْ ۝١٠

10. Atas dosa apa ia dibunuh.[3268]

وَاِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ۝١١

11. Dan apabila buku-buku akan disebarluaskan,[3269]

وَاِذَا السَّمَآءُ كُشِطَتْ ۝١٢

12. Dan apabila langit akan dibuka,[3270]

وَاِذَا الْجَحِيْمُ سُعِّرَتْ ۝١٣

13. Dan apabila api neraka akan dinyalakan,[3271]

وَاِذَا الْجَنَّةُ اُزْلِفَتْ ۝١٤

14. [a]Dan apabila surga akan didekatkan,[3272]

[a] 50 : 32.

3267. Ketika sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi akan berkembang pesat demikian rupa, serta hubungan antar bangsa yang mendiami negeri-negeri jauh akan menjadi demikian mudah dan lancar sehingga membuat mereka bersatu menjadi satu bangsa. Ayat ini mengandung pula arti bahwa orang-orang yang mempunyai pandangan-pandangan yang sama mengenai kemasyarakatan atau politik akan menggabungkan diri dalam wadah partai-partai.

3268. Penguburan atau pembakaran hidup-hidup bayi-bayi perempuan akan dianggap sebagai kejahatan besar.

3269. Isyarat ini nampaknya ditujukan kepada penyebarluasan surat-surat kabar, majalah-majalah, dan juga buku-buku, juga ditujukan kepada sistem perpustakaan dan taman-taman bacaan serta tempat-tempat dan sarana-sarana lainnya serupa itu untuk penyiaran ilmu pengetahuan pada Akhir Zaman.

3270. Ayat ini dapat merujuk kepada kemajuan amat pesat yang akan dicapai oleh ilmu falak di Akhir Zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ini dalam jangka sepuluh tahun terakhir ini, telah mengejutkan dunia.

3271. Oleh sebab perilaku manusia bergelimang dosa dan tidak adil maka kemurkaan Tuhan akan bangkit dan suatu Neraka akan dilepaskan ke dunia berupa peperangan yang membinasakan.

3272. Oleh karena pada Akhir Zaman kejahatan akan merajalela dan manusia akan membiarkan dirinya terombang-ambing oleh kedurhakaan dan oleh penyembahan dewa kekayaan sehingga perbuatan baik sekecil-kecilnya pun akan membuat manusia layak menerima imbalan besar, serta akan menariknya lebih dekat ke Surga.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ اَحْضَرَتْ ﴿١٥﴾

15. [a]Setiap jiwa akan mengetahui apa yang ia hasilkan.[3273]

فَلَآ اُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٦﴾

16. Tidak! Sungguh aku bersumpah dengan yang tinggal di belakang, *ketika bahaya datang,*

الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٧﴾

17. Yang mendesak maju, *dan kemudian* bersembunyi,[3274]

وَالَّيْلِ اِذَا عَسْعَسَ ﴿١٨﴾

18. Dan demi malam ketika akan hampir meninggalkan gelapnya,

وَالصُّبْحِ اِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٩﴾

19. [b]Dan subuh ketika akan mulai bernafas,[3275]

اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٠﴾

20. [c]Sesungguhnya itu adalah firman *yang diwahyukan* kepada rasul yang mulia,[3276]

ذِىْ قُوَّةٍ عِنْدَ ذِى الْعَرْشِ مَكِيْنٍ ﴿٢١﴾

21. Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi *Tuhan* Yang Mempunyai ‘Arasy,

مُّطَاعٍ ثَمَّ اَمِيْنٍ ﴿٢٢﴾

22. Yang ditaati dan yang dipercayai.[3277]

---

[a]3 : 31; 82 : 6. [b]74 : 35. [c]69 : 41.

3273. Takdir khas Allah Swt. akan berlaku dan hukuman terhadap perbuatan durjana manusia akan mengambil bentuk bencana-bencana alam yang tersebar luas.

3274. Pada Akhir Zaman kaum Muslimin akan jadi mundur dari ke-dudukan mulia mereka, oleh karena akan cepat berderap maju ke muka melaksanakan rencana-rencana mereka dengan membabi buta atau pun akan meninggalkan segala daya upaya kreatif dan membangun, oleh karena berputus asa.

3275. Dengan diutusnya sang pembaharu untuk Akhir Zaman, maka malam kemunduran dan kemerosotan akhlak umat Islam akan mulai berlalu, memberi tempat kepada fajar hari depan Islam yang besar dan jaya.

3276. Kata-kata, “seorang rasul yang mulia,” merujuk kepada Hz. Rasulullah saw. dan bukan kepada Jibril, seperti pada umumnya disalah-artikan.

3277. Kelima sifat Rasul yang mulia, yang empunya kekuatan, menikmati kedudukan tinggi dihadapan Allah Swt. yang Empunya ‘Arasy, yang layak ditaati, dan setia kepada risalahnya dalam pandangan Allah, semuanya tepat seka-

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُوْنٍ ﴿٢٣﴾

23. [a]Dan sahabatmu itu bukanlah orang gila,

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ ﴿٢٤﴾

24. [b]Dan sungguh, ia melihat-Nya[3278] di ufuk yang terbuka,

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِيْنٍ ﴿٢٥﴾

25. Dan ia sekali-kali tidak bakhil mengenai hal gaib,[3279]

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ ﴿٢٦﴾

26. [c]Dan bukanlah *Al-Qur'an* itu perkataan setan yang terkutuk,

فَاَيْنَ تَذْهَبُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Maka ke manakah kamu akan pergi?

اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. [d]Ini hanyalah suatu nasihat bagi seluruh alam,

لِمَنْ شَآءَ مِنْكُمْ اَنْ يَّسْتَقِيْمَ ﴿٢٩﴾

29. Bagi siapa yang menghendaki di antaramu untuk menempuh jalan lurus.

وَمَا تَشَآءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. [e]Dan tidaklah kamu menghendaki selain yang Allah kehendaki, Tuhan seluruh alam.[3280]

---

[a]52 : 30; 68 : 3. [b]53 : 13. [c]26 : 211. [d]12 : 105; 38 : 88.
[e]74 : 57; 76 : 31.

---

li diterapkan kepada Hz. Rasulullah Saw.

3278. Kata ganti nama hū yang berarti -nya (masa depan Islam yang gemilang), atau ia (Hz. Rasulullah saw.); pertama dapat berarti menjadi sempurnanya nubuatan mengenai masa depan Islam yang gemilang; kedua dapat pula berarti bahwa Rasulullah saw. melihat wujud beliau sendiri di Timur Jauh dalam sosok/wujud Hz. Masih Mau'ud as.

3279. Allah Swt. telah membukakan kepada umat manusia rahasia-rahasia mengenai hal-hal gaib melalui mulut Hz. Rasulullah Saw.

3280 . Yang dituntun ke jalan lurus hanyalah dia yang berusaha mencari jalan lurus dan menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Allah Swt.

Surah 82
AL-INFIṬĀR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 20, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Keterangan Pendahuluan

Surah ini demikian rupa menyerupai surah sebelumnya dalam gaya dan pokok pembahasannya sehingga seolah-olah surah ini merupakan rekannya, tetapi dengan nama berlainan. Ini merupakan ciri khas Al-Qur'an bahwa ia memisahkan beberapa bagian teks tertentu dari surah tertentu, mengingat pentingnya, dan untuk menarik perhatian kepada pokok masalah yang dibahas dalam bagian-bagian yang dipisahkannya itu, dan juga supaya bagian-bagian yang dipisahkannya itu dapat dihafal dengan mudah, maka bagian-bagian itu diberi nama lain dan mandiri.

Surah ini membahas secara istimewa keadaan-keadaan yang akan merajalela di Akhir Zaman, ketika itikad-itikad serta cara-cara hidup bangsa-bangsa Kristen akan sangat mempengaruhi perilaku dan pandangan-pandangan bangsa-bangsa bukan Kristen, pada khususnya umat Islam.

Semua nubuatan yang tersebut di dalam surah ini telah menjadi sempurna secara harfiah. Surah ini diturunkan di Makkah dalam awal tahun-tahun Nabawi, kira-kira pada waktu yang hampir bersamaan dengan surah sebelumnya.

سُوْرَةُ الْاِنْفِطَارِ مَكِّيَّةٌ ٨٢

اٰياتها ١٩ — رکوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا السَّمَآءُ انْفَطَرَتْ ②

2. [b]Apabila langit akan terbelah,[3281]

وَاِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ③

3. Dan apabila bintang-bintang akan berserakan,[3282]

وَاِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ④

4. [c]Dan apabila lautan akan dialirkan[3283] *dan dipertemukan*,

وَاِذَا الْقُبُوْرُ بُعْثِرَتْ ⑤

5. [d]Dan apabila kuburan-kuburan akan dibongkar,[3284]

---

[a]1 : 1. [b]73 : 19. [c]81 : 7. [d]100 : 10.

3281. Seperti dikemukakan dalam "Keterangan Pendahuluan" surah ini secara khusus mengupas keadaan, ketika agama Kristen akan mencapai kemajuan besar serta itikad-itikad Kristen trinitas, Isa anak Tuhan, dan penebusan dosa – akan sangat merajalela. Kepada merajalelanya ajaran-ajaran Kristen yang palsu itulah Al-Qur'an mengisyaratkan dengan kata-kata keras, "*Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah, serta gunung-gunung runtuh berkeping-keping. Karena mereka menyatakan bahwa (Tuhan) yang Mahapemurah mempunyai seorang anak"* (QS.19:91-92).

Ayat yang sedang dibahas ini merujuk kepada dua ayat tersebut dan mengandung arti bahwa pada saat itu kepercayaan-kepercayaan Kristen yang palsu itu akan menguasai dunia, dan sebagai akibatnya akan bangkit amarah Tuhan serta azab Ilahi akan menimpa dunia dalam berbagai bentuk.

3282. Berbicara dalam bahasa kiasan, ayat ini berarti bahwa di Akhir Zaman orang-orang yang memiliki ilmu dan tuntunan rohani sejati akan hilang atau akan menjadi langka.

3283. Pada masa itu lautan-lautan raya dan samudera-samudera besar akan dibuat mengalir dan berhubungan satu sama lain dengan perantaraan terusan-terusan; atau teluk-teluknya akan digali menjadi lebar sehingga kapal-kapal besar dapat keluar masuk ke sana. Isyarat ini dapat pula tertuju kepada Terusan Panama dan Terusan Suez.

3284. Pada Akhir Zaman kuburan-kuburan akan digali seperti telah

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَاَخَّرَتْ ۝٦

6. [a]Setiap jiwa akan mengetahui apa yang mereka dahulukan dan apa yang ia tinggalkan di belakang.[3285]

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيْمِ ۝٧

7. Hai manusia, apa yang telah memperdayai engkau tentang Tuhan engkau Yang Mahamulia?

الَّذِيْ خَلَقَكَ فَسَوّٰىكَ فَعَدَلَكَ ۝٨

8. Yang telah menciptakan engkau, kemudian menyempurnakan engkau lalu menata *tubuh* engkau dengan [b]serasi,[3286]

فِيْٓ اَيِّ صُوْرَةٍ مَّا شَاۤءَ رَكَّبَكَ ۝٩

9. Dalam rupa yang Dia kehendaki, Dia menyusun *tubuh* engkau?

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُوْنَ بِالدِّيْنِ ۝١٠

10. Sekali-kali tidak, bahkan kamu mendustakan pembalasan.

وَاِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَ ۝١١

11. [c]Dan sesungguhnya ada pengawas-pengawas atasmu,

كِرَامًا كَاتِبِيْنَ ۝١٢

12. [d]Pencatat-pencatat yang mulia,[3287]

---

[a]3 : 31; 81 : 15. [b]87 : 3; 91 : 8. [c]6 : 62. [d]43 : 81; 50 : 19.

---

terjadi dengan kuburan-kuburan raja-raja Mesir purba; atau ayat ini dapat berarti, bahwa kota-kota dan tugu-tugu peringatan yang telah terpendam dan telah lama dilupakan, akan digali kembali.

3285. Dalam ayat ini dan beberapa ayat berikutnya, sapaan itu ditujukan kepada para tokoh dan penganjur ajaran Kristen yang keliru itu. Mereka akhirnya akan menyadari akan kekejian dan keburukan ajaran palsu mereka itu.

3286. Allah Swt. telah menganugerahi manusia kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan fitri agung, agar ia dapat naik ke puncak kemuliaan rohani setinggi-tingginya.

3287. Manusia dilahirkan sebagai makhluk bebas dan bertanggung-jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya, dan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya itu dicatat oleh *pencatat-pencatat yang mulia.*

يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿١٢﴾

13. Mereka mengetahui apa pun yang kamu kerjakan.

اِنَّ الْاَبْرَارَ لَفِيْ نَعِيْمٍ ﴿١٣﴾

14. [a]Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik, tentu akan berada dalam kenikmatan,

وَاِنَّ الْفُجَّارَ لَفِيْ جَحِيْمٍ ﴿١٤﴾

15. [b]Dan sesungguhnya orang-orang berdosa, pasti akan berada dalam Jahanam,

يَّصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿١٥﴾

16. [c]Mereka akan masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِيْنَ ﴿١٦﴾

17. Dan mereka tidak akan bisa lolos darinya.

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٧﴾

18. Dan apakah engkau tahu apa Hari Pembalasan itu?

ثُمَّ مَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٨﴾

19. Kemudian, apakah yang membuatmu tahu, apa Hari Pembalasan itu?

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۗ وَالْاَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلّٰهِ ﴿١٩﴾

20. [d]Pada Hari itu tidak akan ada jiwa memiliki kekuatan sedikit pun untuk memberi manfaat bagi jiwa lain. [e]Dan segala Keputusan pada Hari itu milik Allah.

---

[a] 45 : 31; 83 : 23. [b] 83 : 8. [c] 23 : 104; 83 : 17. [d] 2 : 124; 31 : 34. [e] 18 : 45; 40 : 17.

Surah 83
AL-MUṬAFFIFĪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 37, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dimulai dengan kutukan keras terhadap kepalsuan (kecurangan) dalam pemakaian alat pengukur dan timbangan dengan tujuan merugikan orang. Surah ini, menurut pendapat para ulama diturunkan pada masa awal di Makkah, Noldeke dan Muir menetapkan turunnya surah ini pada tahun keempat atau kelima Nabawi.

Surah yang mendahuluinya telah berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan mereka dan mengganti kerugian rohani mereka sendiri, sedang pengorbanan atau syafaat siapa pun tidak akan berguna bagi mereka pada Hari Pembalasan. Dalam surah tersebut dibahas hubungan manusia dengan Penciptanya. Tetapi dalam surah ini diberikan tekanan pada hubungan manusia dengan sesama manusia dengan menyebut secara istimewa pemerasan secara kejam bangsa-bangsa berkuasa terhadap bangsa-bangsa yang lemah dan kurang berkembang, sesudah melenyapkan kebebasandari mereka.

Surah ini berakhir dengan memberi peringatan keras kepada bangsa yang tidak adil dan tidak jujur, bahwa mereka tidak luput dari hukuman. Hari Penghisaban menantikan mereka dengan segala keseraman dan kekerasannya.

سُوْرَةُ الْمُطَفِّفِيْنَ مَكِّيَّةٌ ٨٣

اٰياتها ٣٧ ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ ②

2. [b]Celakalah bagi orang-orang yang mengurangi timbangan.

الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ③

3. Orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang *lain* mereka meminta penuh,

وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ ④

4. [c]Tapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

اَلَا يَظُنُّ اُولٰٓئِكَ اَنَّهُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ ⑤

5. Apakah mereka tidak yakin bahwa mereka akan dibangkitkan,

لِيَوْمٍ عَظِيْمٍ ⑥

6. Untuk *menyaksikan keputusan* Hari yang Besar?[3288]

يَّوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ⑦

7. Pada Hari umat manusia akan berdiri di hadapan Tuhan seluruh alam.

كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍ ⑧

8. Sama sekali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang durhaka di dalam *Sijjīn*.[3289]

---

[a] 1 : 1. [b] 11 : 85; 26 : 182-184; 55 : 9. [c] 55 : 10.

3288. Ada Hari Hisab dalam kehidupan di hari kemudian, ketika manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka kepada Tuhan dan Majikan mereka, tetapi hari perhitungan datang pula atas suatu kaum di dunia ini, bilamana perbuatan-perbuatan jahat mereka melampaui batas-batas yang sah dan dengan demikian mereka menemui pembalasan mereka.

3289. *Sijjīn* dianggap oleh sementara ahli tafsir Al-Qur'an dengan keliru sebagai suatu kata bukan bahasa Arab, namun menurut beberapa sumber terkemuka seperti Farra', Zajjaj, Abu Ubaidah, dan Mubarrad,

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا سِجِّيْنٌ ۝٩

9. Dan apakah engkau tahu apa *Sijjīn* itu?

كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌ ۝١٠

10. *Itu adalah* kitab yang tertulis.[3290]

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝١١

11. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ۝١٢

12. Orang-orang yang mendustakan Hari Pembalasan.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهٖٓ اِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍ ۝١٣

13. Dan tidak ada yang mendustakan tentangnya kecuali setiap pelanggar batas yang sangat berdosa.

اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٤

14. [a]Apabila tanda-tanda Kami dibacakan kepadanya, ia berkata, "dongeng orang-orang terdahulu!"

كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝١٥

15. Sekali-kali tidak, bahkan apa yang mereka usahakan itu menjadi karat pada hati mereka.

[a]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16.

kata itu memang bahasa Arab yang diambil dari kata *sajana.* Lisan, menganggapnya sama dengan *sijn* (penjara). *Sijjīn* adalah buku registrasi di dalamnya tercatat segala perbuatan jahat yang dilakukan oleh para penjahat yang konon tersimpan di alam ukhrawi. Kata itu berarti pula sesuatu yang keras, hebat, dan dahsyat; berkesinambungan, lestari atau kekal abadi (Lane).

3290. Kata *Sijjīn* menunjukkan, bahwa hukuman bagi orang-orang kafir durjana itu akan amat keras dan kekal. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang durjana yang ditempatkan di dalam suatu tempat hina lagi nista, dan keputusan itu tidak dapat dibatalkan lagi. Atau, *Sijjīn* dan *'Illiyyīn* itu mungkin dua bagian yang dituturkan Al-Qur'an; yang pertama membicarakan orang-orang yang menolak risalah Allah serta hukuman yang akan dijatuhkan kepada mereka, sedang yang terakhir membicarakan hamba-hamba Allah yang bertakwa serta ganjaran-ganjaran yang akan dianugerahkan kepada mereka. Jadi maksud ayat ini ialah keputusan yang tercantum di dalam kedua bagian itu tidak dapat diubah atau diganti.

كَلَّآ اِنَّهُمْ عَنْ رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوْبُوْنَ ﴿١٦﴾

16. [a]Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada Hari itu tentu akan terhalang dari *melihat* [3291]Tuhannya.

ثُمَّ اِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيْمِ ﴿١٧﴾

17. [b]Kemudian, sesungguhnya mereka pasti akan masuk ke dalam Jahanam,

ثُمَّ يُقَالُ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Kemudian akan dikatakan *kepada mereka*, "Inilah apa yang mengenainya kamu [c]dustakan."

كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْاَبْرَارِ لَفِيْ عِلِّيِّيْنَ ﴿١٩﴾

19. Sekali-kali tidak, sesungguhnya catatan orang-orang baik niscaya ada dalam *'Illiyyūn*.[3292]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا عِلِّيُّوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan apakah engkau tahu apa *'Illiyyūn*[3293] itu?

---

[a]3 : 78. [b]23 : 104; 82 : 16. [c]52 : 15.

3291. Nikmat melihat wajah Allah Swt. dianugerahkan kepada orang mukmin melalui dua tingkat. Tingkat pertama ialah tingkat keimanan, ketika memperoleh keyakinan teguh kepada sifat-sifat Allah Swt. Tingkat kedua atau tingkat lebih tinggi berupa anugerah [memahami] hakikat mengenai eksistensi Tuhan. Orang-orang berdosa, disebabkan dosa-dosa mereka, akan tetap luput dari makrifat Wujud Ilahi pada Hari Pembalasan mereka tidak akan melihat wajah Allah Swt.

3292. *'Illiyyūn,* yang dianggap oleh sebagian orang berasal dari *'alā,* yang berarti, sesuatu itu tinggi atau menjadi tinggi, maksudnya martabat-martabat paling mulia, yang akan dinikmati oleh orang-orang beriman dan bertakwa. Menurut kamus Mufradāt *'Illiyyūn* itu orang-orang bertakwa pilihan, yang akan menikmati kelebihan rohani di atas orang-orang mukmin. Kata itu dapat juga menampilkan bagian-bagian Al-Qur'an yang mengandung nubuatan-nubuatan tentang kemajuan dan kesejahteraan besar orang-orang mukmin. Menurut Ibnu Abbas kata itu berarti Surga (Katsīr), sedang Imam Raghib menganggap *'Illiyyūn* itu sebutan bagi para penghuninya.

3293. Karena *Sijjīn* adalah bentuk tinggal dan *'Illiyyūn* jamak, maka nampak bahwa hukuman bagi orang-orang berdosa akan statis, yakni, tetap pada satu tempat. Sedangkan kemajuan rohani orang-orang bertakwa akan berkesinambungan tanpa rintangan, dan akan mengambil bentuk berbeda-beda. Mereka akan maju dari satu tingkat rohani kepada tingkat rohani

كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌ ﴿٢١﴾

21. Sebuah Kitab yang ditulis.

يَّشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Orang-orang yang terpilih akan menyaksikannya.

اِنَّ الْاَبْرَارَ لَفِيْ نَعِيْمٍ ﴿٢٣﴾

23. [a]Sesungguhnya orang-orang yang baik pasti akan berada dalam kenikmatan,

عَلَى الْاَرَآئِكِ يَنْظُرُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. [b]Duduk di atas dipan-dipan, mereka memandang *kepada segala sesuatu*,

تَعْرِفُ فِيْ وُجُوْهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيْمِ ﴿٢٥﴾

25. Engkau akan dapat mengenal pada wajah mereka kesegaran hidup penuh kenikmatan.

يُسْقَوْنَ مِنْ رَّحِيْقٍ مَّخْتُوْمٍ ﴿٢٦﴾

26. Mereka akan diberi minum dari minuman murni[3294] yang bermeterai,

خِتٰمُهٗ مِسْكٌ ؕ وَفِيْ ذٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Yang meterainya adalah kesturi, dan untuk mereka yang menginginkan, hendaknya menginginkan itu.

وَمِزَاجُهٗ مِنْ تَسْنِيْمٍ ﴿٢٨﴾

28. Dan campuran *minuman* itu dari air tasnim,

عَيْنًا يَّشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Mata air yang orang-orang terpilih akan minum.

اِنَّ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا كَانُوْا مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يَضْحَكُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berdosa biasa menertawakan[3295] orang-orang yang beriman.

---

[a] 45 : 31; 82 : 14. [b] 15 : 48; 18 : 32; 36 : 57; 76 : 14. [c] 23 : 111.

---

berikutnya yang lebih tinggi.

3294. Jika *minuman murni* dapat ditafsirkan sebagai Al-Qur'an, maka *tasnīm* dapat dianggap wahyu yang dianugerahkan kepada orang-orang pilihan Allah Swt. para pengikut Hz. Rasulullah saw. yang bertakwa.

3295. Orang-orang kafir biasa dengan diam-diam menertawakan nubuatan-nubuatan tentang penyebaran serta kemenangan Islam secara

وَاِذَا مَرُّوْا بِهِمْ يَتَغَامَزُوْنَ ۝٣١

31. Dan apabila mereka lewat dekat mereka itu mereka saling mengedipkan mata,

وَاِذَا انْقَلَبُوْٓا اِلٰٓى اَهْلِهِمُ انْقَلَبُوْا فَكِهِيْنَ ۝٣٢

32. [a]Dan apabila mereka kembali kepada keluarga mereka, mereka kembali dengan sangat gembira.

وَاِذَا رَاَوْهُمْ قَالُوْٓا اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ لَضَاۤلُّوْنَ ۝٣٣

33. Dan apabila mereka melihat mereka itu, mereka berkata, "Sesungguhnya mereka itu orang yang sesat!"

وَمَآ اُرْسِلُوْا عَلَيْهِمْ حٰفِظِيْنَ ۝٣٤

34. Padahal mereka tidak diutus kepada mereka itu sebagai penjaga.

فَالْيَوْمَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُوْنَ ۝٣٥

35. Pada Hari itu orang-orang yang beriman akan menertawakan orang-orang kafir,

عَلَى الْاَرَآئِكِ يَنْظُرُوْنَ ۝٣٦

36. *Duduk* di atas dipan-dipan[3296] mereka akan memandang *kepada segala sesuatu*,

هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ۝٣٧

37. *Mereka akan mengatakan kepada satu sama lain* "Bukankah orang-orang yang ingkar dibalas *sesuai* apa yang dahulu mereka kerjakan?

[a] 84 : 14.

cepat, yang dikumandangkan pada saat Islam sedang berjuang mati-matian mempertahankan eksistensinya.

3296. Kata-kata ini berarti: (1) sambil duduk di atas singgasana kemuliaan, orang mukmin akan menyaksikan nasib sedih yang akan menimpa orang-orang kafir sombong, (2) sambil duduk di atas singgasana kekuasaan, mereka akan berlaku adil terhadap orang banyak, (3) mereka akan menaruh perhatian layak terhadap keperluan orang lain; itu pula arti kata *Naẓara* (Lane).

Surah 84
AL-INSYIQĀQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 26, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.

Seperti ketiga surah sebelumnya, surah ini pun diturunkan pada masa awal di Makkah. Keempat surah ini sangat menyerupai satu sama lain dalam gaya, susunan, dan pokok pembicaraannya. Noldeke dan Muir sependapat dengan para para ulama Islam, bahwa surah ini diturunkan pada masa sangat awal (dari nubuwwah Hz. Rasulullah saw. – *pen.*). Pada hakikatnya, surah ini menyempurnakan rangkai surah-surah, sedangkan ketiga surah sebelumnya merupakan bagian unsurnya.

Menjelang akhir surah sebelumnya, orang-orang kafir diberi peringatan dengan kata-kata tegas bahwa kekuasaan mereka akan berantakan dan kejayaan mereka akan hilang sirna. Tetapi, dalam surah yang sedang dibahas ini diuraikan bahwa keimanan akan mengambil alih kekafiran dan bahwa dari puing-puing tatanan lama yang sudah lapuk dan mundur keadaannya itu akan muncul tatanan baru yang segar lagi hidup. Surah ini melanjutkan pokok pembahasan surah Al-Infiṭār, sedang surah Al-Muṭaffifīn yang terletak di tengahnya hanya merupakan pemekaran surah Al-Infiṭār.

Surah Al-Infiṭār memulai dengan masalah terbelahnya langit; dan surah ini pun memulai dengan ungkapan senada, dengan perbedaan bahwa sementara dalam surah Al-Infiṭār "terbelahnya langit" telah dihubungkan dengan ajaran-ajaran Kristen yang palsu itu, dalam surah ini "pecahnya langit" itu dimaksudkan turunnya wahyu Ilahi dan munculnya serta tersebarnya ilmu pengetahuan rohani. Dengan demikian surah ini, bersama ketiga surah sebelumnya, merupakan rangkaian surah yang membahas pula tentang pokok kebangkitan kembali agama Islam di Akhir Zaman dan membahas dosa-dosa serta kejahatan-kejahatan pada masa sebelumnya.

Surah ini secara istimewa membahas masalah kebangkitan kembali

agama Islam, sedang surah-surah sebelumnya membahas secara khusus kerusakan dan keasusilaan agama Kristen.

سُوْرَةُ الْاِنْشِقَاقِ مَكِّيَّةٌ ٨٤ — ركوعها ١ — اياتها ٢٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا السَّمَآءُ انْشَقَّتْ ②

2. Apabila [b]langit akan pecah,[3297]

وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ③

3. Dan [c]mendengarkan kepada Tuhannya[3298] dan *itu* wajib baginya,

وَاِذَا الْاَرْضُ مُدَّتْ ④

4. Dan apabila [d]bumi akan dibentangkan,[3299]

وَاَلْقَتْ مَا فِيْهَا وَتَخَلَّتْ ⑤

5. Dan mengeluarkan apa yang terkandung di dalamnya, dan akan menjadi kosong,[3300]

وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ⑥

6. Dan mendengarkan kepada Tuhannya, dan *itu* wajib baginya.

---

[a] 1 : 1. [b] 55 : 38; 69 : 17. [c] 41 : 12. [d] 78 : 7.

3297. Ayat ini mengisyaratkan kepada waktu ketika pintu-pintu langit akan dibukakan lebar-lebar serta tanda-tanda samawi yang mendukung kebenaran Islam akan muncul dalam jumlah besar, dan orang-orang yang berkedudukan tinggi akan mulai memberi perhatian sungguh-sungguh kepada tuntunan wahyu.

3298. Seorang Adam baru akan lahir dan malaikat-malaikat samawi akan berdiri di pihaknya, siap sedia menolong beliau dalam memajukan serta menyiarkan tugas Ilahi beliau (QS.69:18), sebab itulah tujuan utama penciptaan mereka dan itu pulalah tugas serta kewajiban mereka.

3299. Bumi akan memperoleh kesempatan hidup baru dan kebinasaan – yang seharusnya menimpa bumi karena dosa-dosa manusia – akan ditangguhkan serta sarana-sarana baru akan diberikan guna kemajuan rohani penghuninya. Ayat ini dapat pula berarti bahwa beberapa planet yang nampaknya merupakan bagian langit, akan ditemukan (berkat penyelidikan ilmiah) sebagai bagian bumi ini dan manusia akan berupaya mencapainya dengan roket-roket, pesawat antariksa dan sebagainya. Kata *Muddat* mengandung semua arti tersebut (Lane).

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلٰقِيْهِ ۚ ٦

7. Hai manusia, sesungguhnya engkau bekerja keras menuju Tuhan engkau, maka [a]engkau bertemu dengan-Nya.

فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ ۙ ٧

8. Maka adapun orang [b]yang akan diberikan kitabnya di tangan kanannya,

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيْرًا ۙ ٨

9. Maka segera ia akan dihisab dengan penghisaban yang mudah,

وَّيَنْقَلِبُ اِلٰٓى اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًا ۭ ٩

10. Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira.

وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ وَرَاۗءَ ظَهْرِهٖ ۙ ١٠

11. Dan adapun orang yang akan diberikan [c]kitabnya dari belakang punggungnya,[3301]

فَسَوْفَ يَدْعُوْا ثُبُوْرًا ۙ ١١

12. Maka segera ia akan memanggil kebinasaan.[3302]

وَّيَصْلٰى سَعِيْرًا ۭ ١٢

13. Dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala,

اِنَّهٗ كَانَ فِيْٓ اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًا ۭ ١٣

14. Sesungguhnya ia dahulu [d]bergembira di tengah keluarganya.

اِنَّهٗ ظَنَّ اَنْ لَّنْ يَّحُوْرَ ۚ ١٤

15. Sesungguhnya ia menyangka bahwa ia tidak akan pernah kembali.

بَلٰٓى ۚ اِنَّ رَبَّهٗ كَانَ بِهٖ بَصِيْرًا ۭ ١٥

16. Ya. Sesungguhya Tuhannya selalu Melihat kepadanya,

فَلَآ اُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ۙ ١٦

17. Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya senja,

---

[a] 2 : 224; 11 : 30; 18 : 111. [b] 17 : 72; 69 : 20. [c] 69 : 26. [d] 83 : 32.

3300. Bumi akan memuntahkan khazanahnya yang tersembunyi dalam jumlah begitu besar sehingga akan nampak seolah-olah bumi sendiri hendak menguras habis isinya.

وَالَّيۡلِ وَمَا وَسَقَ ۙ﴿۱۸﴾

18. Dan malam dan apa yang ia liputi,

وَالۡقَمَرِ اِذَا اتَّسَقَ ۙ﴿۱۹﴾

19. Dan bulan apabila jadi purnama,[3303]

لَتَرۡكَبُنَّ طَبَقًا عَنۡ طَبَقٍ ؕ﴿۲۰﴾

20. Niscaya kamu akan naik dari satu tingkat ke tingkat lain,[3304]

فَمَا لَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ ۙ﴿۲۱﴾

21. Maka [a]apa yang terjadi atas mereka, sehingga mereka tidak beriman?[3305]

وَاِذَا قُرِئَ عَلَيۡهِمُ الۡقُرۡاٰنُ لَا يَسۡجُدُوۡنَ ۩ ؕ﴿۲۲﴾

22. Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,

بَلِ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا يُكَذِّبُوۡنَ ۙ﴿۲۳﴾

23. Bahkan mereka yang ingkar [b]mendustakan *itu*,

وَاللّٰهُ اَعۡلَمُ بِمَا يُوۡعُوۡنَ ۚ﴿۲۴﴾

24. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan[3306] *dalam hati mereka*,

[a]43 : 89. [b]85 : 20.

3301. Mereka yang pernah memperlakukan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tercampak (QS.25:31).

3302. Bila manusia ada dalam puncak duka nestapa, ia menginginkan maut mengakhiri hidupnya.

3303. Ayat 17 sampai 19 berisi nubuatan mengenai kemunduran sementara umat Islam serta kebangkitan kembali mereka melalui seorang wujud, wakil agung Hz. Rasulullah saw. – Hz. Masih Mau'ud as. – yang bagaikan bulan purnama akan memantul dalam diri beliau cahaya gemilang sang Matahari (Hz. Rasulullah saw.) dengan sepenuhnya serta seutuhnya.

3304. Kaum Muslimin akan melalui semua keadaan yang telah disinggung dalam ayat-ayat sebelumnya.

3305. Mengapa orang-orang kafir berputus asa mengenai terlaksananya bagian ketiga nubuatan itu, setelah menyaksikan terlaksananya dua bagian pertama? Mereka telah menyaksikan cahaya

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۙ﴿۲۵﴾

25. [a]Maka berilah kabar gembira kepada mereka tentang azab yang pedih.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ﴿۲۶﴾

26. Kecuali [b]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

[a]9 : 34. [b]11 : 12; 41 : 9; 95 : 7.

pijar kemerah-merahan matahari Islam terbenam, yang disusul oleh kekelaman malam rohani, namun demikian mereka masih tidak mempercayai bahwa bulan purnama malam keempat belas akan menghalau kegelapan itu.

3306. Orang-orang kafir diperingatkan bahwa Allah Swt. benar-benar mengetahui permusuhan dan kebencian yang dipendam di dalam hati mereka terhadap utusan Allah; Dia mengetahui pula komplotan-komplotan rahasia yang direncanakan mereka untuk memusnahkan misi beliau dan untuk menghancurkan usaha beliau menegakkan kebenaran.

Surah 85
AL-BURŪJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 23, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Makkah pada masa-masa permulaan tahun Nabawi. Hubungan dengan surah sebelumnya – Al-Insyiqāq – ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam surah ini "gugusan bintang-bintang" dan "hari yang dijanjikan" telah dikemukakan dengan tujuan serupa. *Burūj* atau "gugusan bintang-bintang" dapat dimaknai duabelas orang mujaddid, yang masing-masing dibangkitkan pada setiap awal abad Hijriah, sedang "hari yang dijanjikan" itu merepresentasikan abad ke-14 Hijriah.

Surah ini nampaknya mengisyaratkan kepada penindasan kejam yang akan dialami para pengikut Hz. Masih Mau'ud as., dan dengan tepat berakhir dengan keterangan bahwa dikarenakan pada masa beliau kehormatan Al-Qur'an, sebagai Kalam Ilahi yang diwahyukan, akan diserang dari segala arah, terutama oleh para penulis Kristen, maka beliau membaktikan seluruh tenaga dan seluruh kekuatan besar yang dikaruniakan Allah Swt. kepada beliau untuk menangkis serangan-serangan mereka dan membuktikan bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an bersih dari segala kelemahan dan tidak dapat dibatalkan.

سُوْرَةُ الْبُرُوْجِ مَكِّيَّةٌ ٨٥ — اٰياتها ٢٣ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْبُرُوْجِ ②

2. Demi langit yang mempunyai [b]gugusan-gugusan bintang,[3307]

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِ ③

3. Dan Hari yang dijanjikan.[3308]

وَشَاهِدٍ وَّمَشْهُوْدٍ ④

4. Dan saksi[3309] dan yang akan disaksikan.

[a]1 : 1. [b]15 : 17; 25 : 62.

3307. Mujaddid-mujaddid atau dua belas gugusan bintang di cakrawala rohani Islam, yang akan membuat cahaya Islam berkilauan terus sesudah matahari rohani terbenam, yaitu, sesudah tiga abad Islam paling baik berlalu, sehingga membawa akibat tersebarnya kegelapan rohani di seluruh dunia. Para mujaddid itu akan memberikan kesaksian mengenai kebesaran Islam, kebenaran Al-Qur'an, dan kebenaran Hz. Rasulullah Saw.

3308. "Hari yang dijanjikan" itu dapat berarti hari, ketika Hz. Masih Mau'ud as. akan dibangkitkan untuk mendatangkan kebangkitan kembali Islam. Pada hakikatnya banyak hari semacam itu dalam sejarah Islam yang dapat disebut "hari yang dijanjikan," seperti hari Pertempuran Badar, hari ketika Pertempuran Khandak berkesudahan dengan kejayaan besar, dan hari jatuhnya Makkah. Tetapi "hari yang dijanjikan" yang paripurna itu ialah masa kebangkitan kedua-kalinya Hz. Rasulullah saw. dalam pribadi wakil beliau pada abad ke-14 Hijriah ketika agama Islam akan memperoleh kehidupan baru dan akan menang atas semua agama lainnya. "Hari yang dijanjikan" itu dapat pula berarti, hari ketika orang-orang bertakwa akan merasakan kelezatan nikmat pertemuan dengan Allah Swt.

3309. Tiap nabi atau muslih rabbani adalah *syāhid,* yaitu, yang memberi kesaksian, disebabkan beliau seorang saksi hidup akan adanya Tuhan, dan beliau itu pun *masyhūd* (yang diberi kesaksian) sebab Allah Swt. memberi kesaksian akan kebenarannya dengan memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di tangannya. Tetapi di sini, seperti nampak dari teks, *Syāhid* adalah Hz. Masih Mau'ud as. dan *Masyhūd* adalah Hz. Ra-

قُتِلَ اَصۡحٰبُ الۡاُخۡدُوۡدِ ۙ﴿۵﴾

5. Binasalah para pemilik parit,[3310]

النَّارِ ذَاتِ الۡوَقُوۡدِ ۙ﴿۶﴾

6. Yang Apinya *dinyalakan dengan* bahan bakar,

اِذۡ هُمۡ عَلَيۡهَا قُعُوۡدٌ ۙ﴿۷﴾

7. Ketika mereka akan duduk[3311] di atasnya,

وَّهُمۡ عَلٰى مَا يَفۡعَلُوۡنَ بِالۡمُؤۡمِنِيۡنَ شُهُوۡدٌ ؕ﴿۸﴾

8. Dan mereka menjadi saksi atas apa yang mereka akan lakukan terhadap orang-orang yang beriman,[3312]

---

sulullah saw., dan ayat ini mengandung arti bahwa Hz. Masih Mau'ud as. akan meberi kesaksian akan kebenaran Hz. Rasulullah saw. dengan uraian-uraian, tabligh-tabligh, dan tulisan-tulisan beliau dan dengan tanda-tanda yang akan ditampakkan Allah Swt. di tangan beliau. Beliau akan memberikan kesaksian pula dalam arti bahwa dalam wujud beliau nubuatan Hz. Rasulullah saw. sendiri telah memberi kesaksian akan kebenaran beliau. Dengan demikian Hz. Rasulullah saw. dan Hz. Masih Mau'ud as. itu bersama-sama merupakan *Syāhid* dan *Masyhūd*.

3310. Menurut sebagian ahli tafsir Al-Qur'an, ayat ini dianggap merujuk kepada pembakaran sampai mati beberapa orang Kristen oleh raja Yahudi, Dzu Nawas, dari Yaman. Menurut sebagian lain, ayat ini mengisyaratkan kepada peristiwa pelemparan beberapa pemimpin Bani Israil ke dalam tanur-tanur (tungku-tungku) yang sedang menyala-nyala, dilakukan oleh Raja Nebukadnezar dari Babil (Dan. 3:19-22). Ayat ini lebih tepat dapat ditujukan kepada musuh-musuh kebenaran yang di masa setiap muslih rabbani, menentang keras dan menganiaya orang-orang yang beriman. Ayat ini tidaklah dimaksudkan di sini untuk merujuk kepada suatu kejadian di masa lampau yang kebenarannya meragukan. Dalam ayat ke-3 Allah Swt. bersumpah dengan "hari yang dijanjikan." Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya, nampaknya diisyaratkan bahwa para pengikut Hz. Masih Mau'ud harus menghadapi kesulitan-kesulitan berat pada hari besar itu.

3311. Dalam ayat 5-9 disebutkan mengenai musuh-musuh kebenaran yang menyalakan api penganiayaan terhadap orang-orang mukmin yang bertakwa di tiap kurun zaman serta membiarkannya tetap bernyala. Kesudahan mereka dinubuatkan dalam ayat 11.

وَمَا نَقَمُوْا مِنْهُمْ اِلَّآ اَنْ يُّؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ
الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ﴿۹﴾

9. [a]Mereka tidak benci terhadap mereka melainkan *hanya* karena mereka beriman kepada Allah,[3313] yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.

الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿۱۰﴾ؕ

10. [b]Yang milik-Nya kerajaan langit dan bumi, dan Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu.

اِنَّ الَّذِيْنَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ
ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ
وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيْقِ ﴿۱۱﴾ؕ

11. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah laki-laki mukmin dan perempuan-perempuan mukmin, lalu mereka tidak bertobat, maka bagi mereka *di dunia ini* azab Jahanam dan bagi mereka azab yang membakar *hati*,

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ
جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ؕ
ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيْرُ ﴿۱۲﴾ؕ

12. Dan sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal yang demikian itu *adalah* kesuksesan besar.

اِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيْدٌ ﴿۱۳﴾ؕ

13. Sesungguhnya [c]cengkraman Tuhan engkau sangat keras,

اِنَّهٗ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيْدُ ﴿۱۴﴾ۚ

14. Sesungguhnya [d]Dialah Yang memulai dan mengulangi,[3314]

---

[a]7 : 127. [b]14 : 3. [c]11 : 103; 22 : 3. [d]29 : 20; 30 : 12.

3312. Musuh-musuh kebenaran mengetahui dalam lubuk hati mereka, bahwa perlawanan dari pihak mereka itu kejam dan tidak dapat dibenarkan dan bahwa korban sasaran penganiayaan mereka itu tidak berdosa.

3313. Ayat ini penuh dengan perasaan pilu hati yang amat sangat. Ayat ini menanyakan, kebenaran keimanan kepada Allah Swt. itu seakan-akan

وَهُوَ الْغَفُوْرُ الْوَدُوْدُ ۙ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Pecinta,

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيْدُ ۙ﴿١٦﴾

16. Yang Mempunyai ‘Arasy, Yang Mahamulia,

فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ؕ﴿١٧﴾

17. Mahakuasa mengerjakan apa yang Dia kehendaki.

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْجُنُوْدِ ۙ﴿١٨﴾

18. Apakah telah datang kepada engkau riwayat lasykar-lasykar,

فِرْعَوْنَ وَثَمُوْدَ ؕ﴿١٩﴾

19. *Yaitu* Firaun dan Tsamud.

بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ تَكْذِيْبٍ ۙ﴿٢٠﴾

20. Bahkan orang-orang yang ingkar selalu mendustakan,

وَّاللّٰهُ مِنْ وَّرَآئِهِمْ مُّحِيْطٌ ۚ﴿٢١﴾

21. Dan Allah mengepung [a]dari belakang mereka,

بَلْ هُوَ قُرْاٰنٌ مَّجِيْدٌ ۙ﴿٢٢﴾

22. [b]Bahkan ia adalah Al-Qur’an yang sangat mulia,

فِيْ لَوْحٍ مَّحْفُوْظٍ ۧ﴿٢٣﴾

23. [c]Dalam sebuah lembaran yang terjaga ketat.[3315]

---

[a] 17 : 60. [b] 50 : 2; 56 : 78. [c] 41 : 43; 56 : 79.

---

merupakan perbuatan yang begitu jahat, sehingga para penganutnya harus diperlakukan sekejam itu?

3314. Allah Swt. menghukum orang-orang yang berlaku aniaya terhadap orang-orang mukmin, di dunia dan juga di akhirat.

3315. Ayat ini mengandung suatu nubuatan yang bernadakan tantangan, bahwa Al-Qur’an dijaga terhadap segala macam campur tangan dan upaya pemutarbalikkan oleh manusia. Lihat pula catatan no. 1482. Untuk Surat 81-85 lihat Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

Surah 86
AṬ-ṬĀRIQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 18, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama Islam bersepakat menetapkan surah ini turun pada masa awal kenabian Hz. Rasulullah Saw. Di antara para sarjana Eropa, Noldeke dan Muir pun menyetujui pendapat ini. Surah ini merupakan yang terakhir dari rangkaian surah, yang dimulai dari surah Al-Infiṭār. Dalam semua surah tersebut, ayat pembukaannya, dalam satu bentuk atau lain, mengemukakan dalil untuk mendukung pengakuan sebagai pembaharu Akhir Zaman. Surah At-Taṭfīf (Al-Muṭaffifīn) yang terletak di tengah-tengah, dengan kata-kata pembukaan yang berbeda, pada hakikatnya, merupakan bagian surah Al-Infiṭār.

Surah ini meneruskan serta melengkapi pokok pembicaraan yang dibahas dalam surah Al-Infiṭār dan surah-surah berikutnya, dan berlaku semacam "Barzakh" di antara surah-surah sebelum dan sesudahnya. Namun, dari surah ini dimulai sebuah pokok masalah baru.

سُوْرَةُ الطَّارِقِ مَكِّيَّةٌ ٨٦

اٰياتها ١٨ ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ ②

2. Demi langit dan bintang fajar.[3316]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُ ③

3. Dan apakah engkau tahu, apa bintang fajar itu?

النَّجْمُ الثَّاقِبُ ④

4. Bintang yang sangat bersinar.

اِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ⑤

5. Tiada suatu jiwa pun melainkan mempunyai penjaga[3317] atas dirinya.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ⑥

6. Maka hendaknya manusia memperhatikan dari apa ia diciptakan.

خُلِقَ مِنْ مَّآءٍ دَافِقٍ ⑦

7. Ia diciptakan dari cairan yang memancar,[3318]

يَّخْرُجُ مِنْۢ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَآئِبِ ⑧

8. Ia keluar dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada,[3318A]

3316. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada wakil Hz. Rasulullah Saw. Yang kedatangannya laksana Bintang Fajar sebagai pertanda akan terbitnya fajar kejayaan dan penyebarluasan Islam, sesudah malam kegelapan rohani yang pernah meliputi agama Islam telah terhalau. Tetapi menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini bertalian dengan Hz. Rasulullah saw. sendiri, yang muncul pada saat malam kegelapan rohani telah meliputi seluruh alam dunia. Sedang di negeri Arab sendiri, tempat Hz. Rasulullah saw. menampakkan diri, telah diliputi kegelapan yang amat pekat.

3317. Allah Swt. akan melindungi Bintang Fajar – wakil Hz. Rasulullah saw. dan Bintang yang bercahaya sangat menembus – Hz. Rasulullah Saw.

3318. Perkembangan rohani manusia tunduk kepada irama masa kemajuan dan kemunduran yang silih berganti, bagaikan air mani yang terpancar

9. [a]Sesungguhnya Dia Maha-kuasa untuk mengembalikannya.	اِنَّهٗ عَلٰى رَجْعِهٖ لَقَادِرٌ ۝٩
10. [b]Pada Hari ketika segala rahasia akan dizahirkan.	يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ ۝١٠
11. Maka tidak ada baginya kekuatan dan tidak ada penolong.	فَمَا لَهٗ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍ ۝١١
12. Demi langit yang berulang-ulang menurunkan hujan,	وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۝١٢
13. Dan demi bumi yang memiliki tumbuh-tumbuhan,[3319]	وَالْاَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ۝١٣
14. Sesungguhnya *Al-Qur'an* itu firman yang menentukan,	اِنَّهٗ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ۝١٤
15. Dan ia bukanlah perkataan yang lemah.	وَّمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ۝١٥

[a]46 : 34. [b]10 : 31.

lalu jatuh.

3318A. Ini merupakan ciri khas pada gaya Al-Qur'an, bahwa ia menggantikan kata-kata kasar lagi lancang dengan kata-kata halus atau samar-samar. Kata-kata, "dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada," merupakan salah satu dari ungkapan halus demi sopan santun (euphemism) yang dipergunakan Al-Qur'an. Ayat ini dapat berarti, bahwa manusia dilahirkan dari air yang keluar dari tulang-tulang punggung bapak dan menerima makanan dari dada ibunya. Kenyataan bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang memancar lalu jatuh, dapat pula menggandung arti, bahwa ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan alami besar untuk mencapai kemajuan pesat, namun ada juga kemungkinan ia jatuh ke tingkat paling bawah, bila ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya yang dianugerahkan Allah Swt. itu dengan tepat. Ayat ini menerangkan, bahwa perkembangan rohani manusia harus melampaui masa kemajuan dan kemunduran, silih-berganti bagaikan cairan air mani yang memancar lalu jatuh.

3319. Ayat ini dan ayat sebelumnya berarti, bahwa sebagaimana air hujan – yang padanya hijau-hijauan serta tetumbuhan sangat bergantung – turun dari awan, dan dengan berhentinya air hujan turun, air di dalam bumi pun

16. Sesungguhnya [a]mereka akan merencanakan suatu rencana,

اِنَّهُمْ يَكِيْدُوْنَ كَيْدًا ۙ﴿١٦﴾

17. Dan Aku pun akan merencanakan suatu rencana.

وَّاَكِيْدُ كَيْدًا ۚ﴿١٧﴾

18. [b]Maka berilah penangguhan terhadap orang-orang kafir, berilah mereka penangguhan sementara waktu.[3319A]

فَمَهِّلِ الْكٰفِرِيْنَ اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٨﴾

[a] 52 : 43. [b] 68 : 46; 73 : 12.

berangsur-angsur mengering, demikian pula halnya akal manusia kehilangan kemurnian dan kekuatannya tanpa adanya wahyu samawi.

3319A. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir diberi tenggang waktu supaya dapat mencoba segala rencana jahat mereka dan mengerahkan segala kekuatan dan sumber daya yang mereka miliki guna melawan Islam dan Hz. Rasulullah Saw. Kemenangan Islam, kendatipun adanya segala rencana dan kekuatan yang mereka banggakan itu, akan merupakan bukti yang tidak terbantahkan, bahwa Islam itu berasal dari Allah dan mendapat perlindungan-Nya.

Surah 87
AL-A'LĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 20, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada permulaan sekali masa risalah Hz. Rasulullah saw. di Makkah. Selain sebagian besar ahli tafsir, Muir dan Noldeke pun berpegang pada pendapat ini; yang terakhir (Noldeke) menetapkan turunnya sesudah surah ke-78, sedang sebagian ulama Islam menetapkan surah ini menduduki tempat kedelapan menurut urutan masa turunnya. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan keterangan bahwa Al-Qur'an itu sebuah kitab syariat yang lengkap lagi sempurna dan sepenuhnya mampu memenuhi segala keperluan seluruh umat manusia, dan bahwa Al-Qur'an ini selamanya tidak akan mengalami perubahan, pembatalan, dan penyisipan. Pernyataan Al-Qur'an ini menimbulkan pertanyaan yang wajar lagi tidak terelakkan ialah, apakah di masa ini masih ada keperluan akan seorang *muslih* baru, sebagaimana telah disinggung dalam beberapa surah sebelumnya, dengan adanya wahyu begitu lengkap lagi sempurna itu? Surah ini menjawab pertanyaan penting tersebut.

Di dalam surah At-Ṭariq telah dikemukakan bahwa perkembangan manusia harus mengalami masa kemajuan dan kemunduran, silih berganti. Kenyataan ini menerbitkan lagi suatu pertanyaan lain yang sama pentingnya, ialah sesudah turun syariat yang segala seginya sempurna, seyogyanya perkembangan manusia harus menjadi seragam dan tidak terputus serta kebal dari segala kemungkinan mundur. Dengan demikian, maka mengapa pula syariat yang sempurna tidak diwahyukan saja sejak awal dunia ini tercipta, dan mengapa pula harus ditangguhkan hingga masa Hz. Rasulullah saw.? Surah ini memberi jawaban terhadap pernyataan itu pula.

Surah ini mempunyai hubungan erat lainnya dengan surah

sebelumnya. Dalam surah tersebut dikemukakan, bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang terbit dari tulang punggung bapak serta mendapat jaminan hidup dari dada ibu. Hal ini merupakan isyarat halus, mengenai proses bertahap dalam perkembangan jasmani manusia. Kita diberitahu bahwa seperti halnya kemajuan jasmani, kemajuan rohani manusia pun berjalan setahap demi setahap. Hz. Rasulullah saw. biasa membaca surah ini dan surah berikutnya dalam salat ‘Id.

سُوْرَةُ الْاَعْلٰى مَكِّيَّةٌ ٨٧

اٰياتها ٢٠ ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى ②

2. [b]Sucikanlah nama Tuhan[3320] engkau Yang Mahatinggi,

الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰى ③

3. [c]Yang telah menciptakan dan menyempurnakan,[3321]

وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰى ④

4. [d]Dan Yang menetapkan kadar serta memberi petunjuk,

وَالَّذِيْٓ اَخْرَجَ الْمَرْعٰى ⑤

5. Dan Yang menumbuhkan rerumputan,

فَجَعَلَهٗ غُثَآءً اَحْوٰى ⑥

6. [e]Lalu menjadikannya sampah kering kehitam-hitaman.[3322]

---

[a] 1 : 1. [b] 56 : 75; 69 : 53. [c] 82 : 8; 91 : 8. [d] 80 : 20. [e] 18 : 46; 57 : 21.

3320. Sifat Ilahi Rabb (Tuhan yang membuat segala sesuatu tumbuh dan berkembang setahap demi setahap) menghilangkan keberatan, "Mengapa syariat yang sempurna tidak diwahyukan pada awal kejadian makhluk?" Kata itu mengandung arti bahwa syariat yang sempurna seyogyanya diturunkan, ketika kecerdasan dan akal manusia telah mencapai perkembangan selengkapnya, yang dapat terjadi dan memang telah terjadi sesudah mengalami proses evolusi yang lama dan berjalan setahap demi setahap.

3321. Suatu takdir luhur menantikan manusia. Ia dapat mencapai martabat rohani paling tinggi dan dapat memantulkan di dalam dirinya sifat-sifat Tuhan sehingga dengan demikian menjadi cerminan Penciptanya.

3322. Ayat ini merupakan suatu jawaban halus terhadap keberatan. "Mengapa Allah Swt. mula pertama mewahyukan hukum-hukum syariat yang tidak sempurna dan hanya cocok guna memenuhi keperluan bangsa-bangsa dan zaman-zaman ketika syariat-syariat itu diturunkan, lalu pada akhirnya mewahyukan syariat terakhir dan paling sempurna dalam wujud Al-Qur'an?"

Jawabannya adalah, Allah Swt. telah menciptakan dua jenis benda: (a) Sesuatu yang, seperti tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan, memenuhi

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسٰٓى ۙ﴿٧﴾

7. Kami akan mengajari engkau *Al-Qur'an*, maka engkau tidak akan melupakan*nya*.[3323]

اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفٰى ﴿٨﴾

8. Kecuali apa yang dikehendaki Allah.[3324] Sesungguhnya Dia [a]mengetahui yang nampak dan yang tersembunyi.

[a] 2 : 34; 20 : 8; 21 : 111; 24 : 30.

keperluan sementara manusia dan oleh sebab itu mempunyai jangka waktu hidup yang terbatas. Kitab-kitab suci agama terdahulu, seperti benda-benda tersebut memenuhi keperluan sementara bagi manusia, oleh sebab itu telah menjadi mangsa kerusakan dan kematian, (b) Benda-benda seperti matahari, bulan, bumi, dan sebagainya yang mempunyai kemanfaatan permanen bagi manusia. Benda-benda itu akan bertahan selama alam raya ini bertahan. Al-Qur'an adalah bagaikan alam raya dan dimaksudkan menjadi penyuluh yang tidak dapat keliru bagi manusia hingga Akhir Zaman; oleh karena itu Al-Qur'an kebal terhadap perubahan, penggantian dan terhadap efek pemusnahan akibat perjalanan masa.

3323. Hz. Rasulullah saw. adalah manusia dan dalam keadaan serupa itu beliau dapat lupa dan beliau memang pernah lupa akan hal-hal sejauh menyangkut kehidupan. Tetapi Allah Swt. dalam kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah keliru, telah mengatur petunjuk demikian rupa, sehingga sekalipun Hz. Rasulullah saw. tidak dapat membaca dan menulis dan kadang-kadang ada Surah-surah panjang yang diwahyukan kepada beliau dalam satu keseluruhan pada suatu waktu, namun wahyu itu telah terpatri pada ingatan beliau tidak terhapuskan sehingga beliau tidak pernah menjadi lupa atau ragu-ragu dalam mengungkapkan bagian-bagian yang diwahyukan itu.

Sungguh merupakan hal yang amat menakjubkan, bahwa Surah-surah yang amat panjang, seperti al-Baqarah, Ali-Imran, dan An-Nisa telah diturunkan sepotong demi sepotong, dan suatu jangka waktu beberapa tahun menyelang di antara turunnya bagian yang satu dengan yang lain, namun demikian Hz. Rasulullah saw. tidak pernah canggung atau ragu-ragu barang sesaat pun dalam meletakkan ayat-ayat itu pada tempatnya. Ini merupakan suatu kenyataan yang tidak pernah diperbantahkan sekalipun oleh para ahli kritik yang paling memusuhi Al-Qur'an.

3324. Ungkapan, "kecuali apa yang dikehendaki Allah" itu hanya ber-

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرٰى ﴿٩﴾

9. [a]Dan Kami akan memudahkan engkau untuk *mencapai* kemudahan.[3325]

فَذَكِّرْ اِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰى ﴿١٠﴾

10. Maka berilah nasihat sesungguhnya nasihat itu bermanfaat,

سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰى ﴿١١﴾

11. Tentu [b]orang yang takut *kepada Tuhan* akan mengambil pelajaran,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَى ﴿١٢﴾

12. Tetapi orang yang malang akan menjauhinya,

الَّذِيْ يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرٰى ﴿١٣﴾

13. *Yaitu* orang yang akan memasuki [c]api yang besar,

ثُمَّ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ﴿١٤﴾

14. [d]Kemudian ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak pula hidup.

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰى ﴿١٥﴾

15. [e]Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan diri,

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰى ﴿١٦﴾

16. Dan mengingat nama Tuhannya, kemudian mendirikan salat.

بَلْ تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿١٧﴾

17. [f]Tetapi kamu mendahulukan kehidupan dunia,

---

[a] 92 : 8. [b] 51 : 56. [c] 88 : 5. [d] 14 : 18; 20 : 75. [e] 91 : 10. [f] 75 : 21.

---

talian dengan hal-hal mengenai kehidupan sehari-hari.

3325. Ayat ini berarti, bahwa: (a) Al-Qur'an itu mudah dihafal; (b) ajarannya mempunyai kemampuan menyesuaikan diri, yang membuat ajaran itu cocok dengan serta memenuhi keperluan-keperluan yang dituntut oleh keadaan-keadaan yang berubah-ubah dan juga memenuhi keperluan manusia yang mempunyai tabiat dan watak berlain-lainan; dan (c) ajaran Al-Qur'an itu tidak asal saja, melainkan bijaksana dan sesuai dengan akal. Dengan terpadunya semua faktor tersebut Al-Qur'an menjadi sebuah kitab yang mudah dipelajari dan diamalkan. Inilah sebagian dari sarana yang telah disediakan

وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٨﴾

18. [a]Padahal akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٩﴾

19. [b]Sesungguhnya inilah *yang diajarkan* dalam kitab-kitab terdahulu,

صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿٢٠﴾ ع ١٢

20. *Yaitu* kitab-kitab Ibrahim dan Musa.[3326]

---

[a]93 : 5. [b]20 : 134.

Allah Swt. guna penjagaan dan pemeliharaan yang kekal terhadap teks Al-Qur'an beserta maknanya.

3326. Oleh karena asas-asas pokok mengenai tiap-tiap agama itu sama, maka ajaran yang tersebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya terdapat pula dalam kitab-kitab suci Musa as. dan Ibrahim as. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi besar, yang akan memberikan kepada dunia risalah terakhir Tuhan serta memberikan ajaran yang paling sempurna, terdapat dalam kitab-kitab suci Musa as. dan Ibrahim as. (Ulangan 18:18-19 dan QS.33:2).

Surah 88
AL-GHĀSYIYAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 27, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti surah sebelumnya, diwahyukan pada masa awal di Makkah. Para ulama Islam, terkemuka di masa awal, seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, mempunyai pendapat yang sama. Noldeke, seorang orientalis terkenal berkebangsaan Jerman, menempatkan surah ini pada tahun keempat Nabawi.

Surah ini dan sebagian surah sebelumnya membahas kehidupan bersama di kalangan masyarakat umat Islam pada masa Hz. Rasulullah saw. dan juga di Akhir Zaman. Itulah sebabnya mengapa Hz. Rasulullah saw. biasa membaca surah ini dalam salat Jum'at dan salat 'Id. Dalam beberapa surah sebelumnya telah dikemukakan, bahwa Islam tidak akan sejahtera hanya dengan menggunakan sarana-sarana materi. Ketika kaum Muslimin akan mengalami kemunduran dan kemerosotan dan Al-Qur'an seolah-olah telah terbang ke langit, seorang *muslih Rabbani* akan muncul dan akan membawanya kembali ke bumi dan akan membuat cita-cita dan asas-asasnya bersinar kembali dengan cahaya kejayaan yang gilang-gemilang. Dikemukakan pula, bahwa Islam akan terus-menerus mempunyai pengikut-pengikut yang tulus lagi tekun sepanjang zaman serta akan menyebarkan dan mendakwahkan ajaran Islam; dan bahwa akan muncul keadaan tidak terduga lainnya, yang akan memberi sumbangan besar kepada kemajuan dan kesejahteraannya.

Dalam surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan bahwa kaum Muslimin akan terpaksa menghadapi perlawanan berat serta penganiayaan bengis, dan setelah mereka lulus dari ujian itu dengan sabar, maka keberhasilan akan menjelang mereka. Meskipun surah ini terutama membahas pergantian nasib yang harus dilalui oleh umat Islam di dunia ini, namun surah ini pun – seperti nampak dari namanya – menunjuk pada Hari Kebangkitan.

Pada Hari Perhitungan, baik di alam dunia ini atau di alam nanti, ketika timbangan-timbangan (perhitungan) diberlakukan, sebagian wajah bermuram-durja, disaput oleh kehinaan dan kenistaan; sedang sebagian wajah lain akan nampak berseri-seri dikarenakan perasaan senang melihat hasil-hasil jerih payah mereka.

سُوْرَةُ الْغَاشِيَةِ مَكِّيَّةٌ ٨٨ — آياتها ٢٧ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ ②

2. Apakah sudah sampai kepada engkau [b]berita *mala-petaka* yang dahsyat?[3327]

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ③

3. *Sebagian* [c]wajah pada hari itu akan tertunduk *hina*,

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ④

4. Bekerja keras, kepayahan,

تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ⑤

5. Akan memasuki [d]api yang menyala-nyala,

تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ⑥

6. Akan diberi minum dari [e]mata air mendidih.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ⑦

7. Tidak ada makanan bagi mereka kecuali rumput kering,

لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِيْ مِنْ جُوْعٍ ⑧

8. Yang tidak akan menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ⑨

9. *Sebagian* [f]wajah pada Hari itu akan berseri-seri,

لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ⑩

10. Merasa senang karena usahanya,[3328]

---

[a] 1 : 1. [b] 12 : 108. [c] 68 : 44; 75 : 25; 80 : 41-42. [d] 87 : 13; 101 : 12.
[e] 55 : 45. [f] 75 : 23.

3327. (a) Hari Peradilan atau suatu malapetaka sangat dahsyat; (b) masa kelaparan yang dengan kerasnya mencekam kota Makkah selama hampir tujuh tahun, di masa Hz. Rasulullah saw., telah disebut pula dalam Al-Qur'an sebagai Ghāsyiyah (QS.44:11,12).

3328. Orang-orang mukmin yang bertakwa akan sangat senang dan puas

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۙ﴿١١﴾

11. Di dalam [a]surga yang tinggi,

لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ؕ﴿١٢﴾

12. Engkau tidak akan mendengar di dalamnya percakapan sia-sia.

فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ۘ﴿١٣﴾

13. Di dalamnya akan ada mata air yang mengalir.[3329]

فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ۙ﴿١٤﴾

14. Di dalamnya akan ada dipan-dipan yang ditinggikan,

وَّاَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ۙ﴿١٥﴾

15. [b]Dan piala-piala yang terletak rapih,

وَّنَمَارِقُ مَصْفُوْفَةٌ ۙ﴿١٦﴾

16. Dan bantal-bantal yang tersusun *dalam barisan*,

وَّزَرَابِيُّ مَبْثُوْثَةٌ ؕ﴿١٧﴾

17. Dan permadani-permadani yang dibentangkan,

اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۟﴿١٨﴾

18. Apakah mereka tidak melihat kepada unta-unta,[3330] bagaimana mereka diciptakan?

وَاِلَى السَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۟﴿١٩﴾

19. [c]Dan langit, bagaimana ditinggikan?

[a]69 : 23. [b]43 : 72. [c]13 : 3; 55 : 8.

dengan kegemilangan buah-buah pengorbanan yang telah diberikan mereka demi kepentingan Islam.

3329. Bagaikan sumber mata air yang terus mengalir, amal saleh serta kebajikan mereka akan terus mengalir tanpa henti-hentinya.

3330. Orang-orang mukmin, bagaikan sekafilah unta bergerak runtun dalam barisan, semuanya di belakang seorang yang membimbing mereka, menunjukkan kepatuhan tidak bersyarat kepada pemimpin mereka. Atau, seperti unta yang tahan berjalan berhari-hari lamanya tanpa air di gurun pasir yang panas lagi kering gersang, mereka mempunyai kesabaran yang tidak terhingga di bawah himpitan cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan, dan meneruskan perjalaman rohani mereka tanpa menggerutu. Oleh karena kata Ibil pun berarti awan (Lane), maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Allah Swt.

وَاِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿٢٠﴾

20. [a]Dan gunung-gunung, bagaimana ditegakkan?

وَاِلَى الْاَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢١﴾

21. [b]Dan bumi, bagaimana dihamparkan?[3331]

فَذَكِّرْ ۗ اِنَّمَآ اَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢٢﴾

22. Maka berilah nasihat, sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi nasihat,

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٣﴾

23. [c]Engkau *tidak ditetapkan* sebagai penjaga atas mereka,

اِلَّا مَنْ تَوَلّٰى وَكَفَرَ ﴿٢٤﴾

24. Kecuali barangsiapa yang berpaling dan ingkar,

فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ الْاَكْبَرَ ﴿٢٥﴾

25. Maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang paling besar,

اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. Sesungguhya kepada Kamilah mereka akan kembali,

ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٧﴾

27. Kemudian, sesungguhnya atas Kami-lah penghisaban mereka.

---

[a]50 : 8. [b]50 : 8; 79 : 31. [c]6 : 108; 39 : 42; 42 : 7.

---

akan menyebarkan ajaran Al-Qur'an yang merupakan air rohani, di permukaan bumi.

3331. Empat ayat (18-21) mengajarkan kepada kaum Muslimin ajaran akhlak yang amat tinggi, bahwa (1) mereka harus ringan tangan seringan awan, (2) mulia seperti langit, (3) mempunyai tekad bulat laksana gunung, dan (4) harus berperangai lemah lembut dan rendah hati laksana bumi.

Surah 89
AL-FAJR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 31, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk ke dalam surah-surah paling awal diturunkan di Makkah. Dari catatan-catatan sejarah nampak bahwa surah ini agaknya diturunkan tahun keempat Nabawi. Noldeke menempatkannya tepat setelah Al-Ghasyiyah, yang juga diturunkan pada tahun keempat. Surah ini mengandung nubuatan ganda, yang pada pokoknya adalah bertalian dengan Hz. Rasulullah saw. dan sebagai tambahan, juga bertalian dengan Hz. Masih Mau'ud as. Dengan bahasa tamsil yang indah, surah ini mengisyaratkan kepada masa sepuluh tahun kehidupan Hz. Rasulullah saw. di Makkah, yang penuh dengan derita cobaan dan peristiwa hijrah beliau ke Madinah disertai oleh Hz. Abu Bakar ra., sahabat beliau paling setia, dan mengisyaratkan kepada tahun pertama kehidupan beliau di Madinah, yang penuh dengan bermacam-macam tekanan dan ketegangan.

Surah ini dapat pula diartikan merujuk kepada kemunduran Islam selama sepuluh abad sesudah tiga abad pertamanya yang diwarnai keberhasilan itu, dan menunjuk pada kemunculan Hz. Masih Mau'ud as. serta kepada abad pertama yang penuh dengan cobaan dan penderitaan dalam pelaksanaan tugas beliau (Hz. Masih Mau'ud as.) dan para pengikut beliau. Setelah menampilkan, gambaran singkat – dengan memakai bahasa tamsil – mengenai pergantian serta turun-naik gelombang nasib agama Islam pada masa Hz. Rasulullah saw. dan Hz. Masih Mau'ud as., surah ini menyebutkan peristiwa Firaun guna melambangkan perlawanan yang selamanya dihadapi oleh kebenaran. Perlawanan terhadap kebenaran itu (surah ini lebih lanjut mengatakan), terbit dari bertumpuknya kekuasaan dan kejayaan pada tangan suatu golongan tertentu, dan penyalahgunaan kekayaan serta kekuasaan oleh mereka menimbulkan kemunduran dan kehancuran mereka.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa hanya sedikit orang yang beruntung menerima risalah Ilahi, lalu dengan menempuh jalan ketakwaan mereka memperoleh keridaan Ilahi, dan oleh karena itu menikmati sepenuhnya kebebasan dari rasa takut gagal atau was-was, dan sesudah bergabung kepada wujud pilihan Ilahi mereka masuk ke dalam Surga.

سُوْرَةُ الْفَجْرِ مَكِّيَّةٌ ٨٩ — اٰياتها ٣١ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْفَجْرِ ٢

2. Demi Fajar,[3332]

وَلَيَالٍ عَشْرٍ ٣

3. Dan Sepuluh Malam,[3333]

وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ٤

4. Dan yang Genap dan yang Ganjil,[3334]

[a] 1 : 1.

3332. *"Fajar"* dapat diartikan hijrah Hz. Rasulullah saw. ke Madinah yang mengakhiri malam kelam derita aniaya di Makkah. *"Fajar"* itu dapat pula berarti diutusnya Hz. Masih Mau'ud as. yang akan membawa harapan dan berarti kedatangan suatu masa depan yang gemilang bagi kaum Muslimin, sesudah masa kemunduran dan kemerosotan berabad-abad lamanya.

3333. *"Sepuluh malam"* dapat menggambarkan masa kegelapan meliputi sepuluh tahun akhir yang dipenuhi derita aniaya hebat, yang pernah dialami oleh kaum Muslimin di Makkah, atau menggambarkan sepuluh abad kemunduran dan kemerosotan, sebelum diutusnya Hz. Masih Mau'ud as., yang dengan itu akan mengakhiri masa kegelapan – kemunduran rohani dan politik mereka – dan yang akan berkumandang di masa depan Islam yang gemilang itu tersirat pula di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.32:6). Sepuluh abad atau seribu tahun kemerosotan akhlak kaum Muslimin ini datang sesudah jangka waktu tiga abad zaman keemasan – kejayaan dan keagungan mereka, yang telah disebut tiga abad Islam terbaik oleh Hz. Rasulullah saw. (Bukhārī, Kitab ar-Riqaq) telah lewat.

Kemunduran Islam mulai menjelang ketika memasuki akhir abad ketiga hijrah, tatkala di satu pihak seorang khalifah Bani Umayah dari Spanyol menandatangani persetujuan dengan Paus, bantu-membantu melawan kerajaan Bani Abbasiyah dari Baghdad, dan di pihak lain khalifah dari Baghdad mengadakan perjanjian persahabatan dengan kaisar Romawi melawan khalifah Bani Umayah dari Spanyol.

3334. Melanjutkan bahasa tamsil itu kata *Asy-Syaf* (yang genap) dapat mengisyaratkan kepada Hz. Rasulullah saw. dan Hz. Abu Bakar ra. – sahabat

وَالَّيۡلِ اِذَا يَسۡرِ ۚ﴿۵﴾

5. Dan Malam ketika berjalan *mengakhiri waktunya*.[3335]

هَلۡ فِىۡ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِىۡ حِجۡرٍ ؕ﴿۶﴾

6. Apakah dalam yang demikian itu ada sumpah *kesaksian* bagi orang yang berakal?

اَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ۖ﴿۷﴾

7. Apakah engkau tidak mengetahui bagaimana Tuhan engkau telah memperlakukan *kaum* 'Ad?[3336]

اِرَمَ ذَاتِ الۡعِمَادِ ۖ﴿۸﴾

8. *Kaum* 'Iram, pemilik gedung-gedung yang megah?

الَّتِىۡ لَمۡ يُخۡلَقۡ مِثۡلُهَا فِى الۡبِلَادِ ۖ﴿۹﴾

9. Yang belum pernah diciptakan seperti itu di negeri-negeri lain,

وَثَمُوۡدَ الَّذِيۡنَ جَابُوا الصَّخۡرَ بِالۡوَادِ ۖ﴿۱۰﴾

10. [a]Dan *kaum* Tsamud yang memahat batu di lembah itu,

وَفِرۡعَوۡنَ ذِى الۡاَوۡتَادِ ۖ﴿۱۱﴾

11. Dan *kaum* Firaun yang mempunyai pasukan yang kuat,

الَّذِيۡنَ طَغَوۡا فِى الۡبِلَادِ ۖ﴿۱۲﴾

12. [b]Yang berlaku sewenang-wenang di negeri itu,

فَاَكۡثَرُوۡا فِيۡهَا الۡفَسَادَ ۖ﴿۱۳﴾

13. [c]Dan *apakah* mereka banyak melakukan pengrusakan di negeri itu?

---

[a]7 : 75; 26 : 150. [b]28 : 5. [c]28 : 5.

---

beliau yang setia. Keduanya membuat angka genap, dan Allah Swt. yang menyertai mereka dalam saat cobaan adalah *al-Watr* (yang ganjil). Kepada angka "genap dan ganjil" ini terdapat pula penunjukan yang jelas dalam QS.9:40. Atau, Hz. Rasulullah saw. dan Hz. Masih Mau'ud as. dapat dianggap membentuk angka genap dan Tuhan sebagai angka ganjil, atau juga "Yang genap dan yang ganjil" itu dapat berarti, bahwa sekalipun Hz. Rasulullah saw. dan Hz. Masih Mau'ud as. itu dua pribadi terpisah, namun Hz. Masih Mau'ud as. adalah begitu larut sirna dalam Hz. Rasulullah saw., sehingga seolah-olah telah menjadi satu (manunggal) dengan beliau.

3335. "Malam" dapat juga menggambarkan tahun pertama hijrah yang menampakkan belum berakhirnya kecemasan Hz. Rasulullah Saw. Meskipun sesudah hijrah ke Madinah "fajar" telah menyingsing bagi kaum Muslimin

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٤﴾

14. Maka Tuhan engkau menimpakan atas mereka cambuk azab.[3337]

اِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya Tuhan engkau selalu mengawasi.

فَاَمَّا الْاِنْسَانُ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ رَبُّهٗ فَاَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗ ۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَكْرَمَنِ ﴿١٦﴾

16. Adapun mengenai manusia, apabila Tuhannya mengujinya, memuliakannya dan [a]menganugerahkan nikmat-nikmat[3338] kepadanya, maka ia berkata, "Tuhanku telah memuliakan aku."

وَاَمَّآ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ ۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَهَانَنِ ﴿١٧﴾

17. Sedangkan, apabila *Tuhannya* mengujinya dan menyempitkan atasnya [b]rezekinya, maka ia berkata, "Tuhanku telah menghinakan aku."

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَ ﴿١٨﴾

18. [c]Sekali-kali tidak, bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim,

وَلَا تَحٰٓضُّوْنَ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ﴿١٩﴾

19. [d]Dan kamu tidak saling menganjurkan memberi makan kepada orang miskin,

وَتَاْكُلُوْنَ التُّرَاثَ اَكْلًا لَّمًّا ﴿٢٠﴾

20. Dan kamu memakan harta warisan *orang lain* semuanya dengan rakus,

---

[a] 17 : 84. [b] 17 : 84. [c] 107 : 3. [d] 69 : 35.

, namun mereka masih belum sama sekali keluar dari hutan belukar; mereka harus menghadapi kesulitan-kesulitan semalam lagi, yaitu, satu tahun kesusahan lagi sesudah lepas dari Pertempuran Badar ketika kaum Quraisy mengalami kekalahan yang meremuk-redamkan, sehingga nubuatan Yesaya (Yesaya 21:16) menjadi sempurna secara harfiah; "Karena demikian inilah firman Tuhan kepadaku: Lagi setahun seperti setahun orang upahan, maka habislah binasa segala kemuliaan Kedar itu."

3336. Kaum 'Ad itu suatu kaum yang sangat berkuasa di zaman mereka. Mereka mengungguli bangsa-bangsa sezaman dengan mereka, dalam sarana-sarana dan sumber-sumber daya materi.

وَّتُحِبُّوْنَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢١﴾

21. [a]Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.[3339]

كَلَّآ اِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢٢﴾

22. Dengarlah! Apabila bumi akan dihancurkan dengan sehancur-hancurnya,

وَّجَآءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٣﴾

23. [b]Dan Tuhan engkau datang[3340] *diiringi* malaikat-malaikat bershaf-shaf,

وَجِايْٓءَ يَوْمَىِٕذٍۢ بِجَهَنَّمَ ۙ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ وَاَنّٰى لَهُ الذِّكْرٰى ﴿٢٤﴾

24. Dan neraka pada Hari itu [c]didekatkan, pada hari itu manusia akan ingat, [d]tetapi apa gunanya peringatan itu baginya.

يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ قَدَّمْتُ لِحَيَاتِيْ ﴿٢٥﴾

25. Ia akan berkata, "Wahai alangkah baiknya jika aku mendahulukan *amal baik* untuk kehidupanku ini!"

---

[a]104 : 3. [b]2 : 110; 6 : 159; 16 : 34. [c]26 : 92. [d]79 : 36.

3337. *Sauṭ* berarti, cemeti; cambuk; kehebatan (Lane).

3338. Nikmat-nikmat dianugerahkan kepada manusia, ada kalanya untuk menguji tabiatnya; pada waktu lain untuk memberi ganjaran kepadanya atas amal-amal baiknya. Demikian pula, ia dilibatkan ke dalam kesusahan-kesusahan, dengan itu ia diuji dan diganjar atau dihukum sesuai dengan jasanya. Tetapi dasar tabiat manusia, bila ia berada dalam kesenangan dan kebahagiaan, ia menganggap segala sesuatu sebagai hasil usahanya sendiri dan hasil kecerdasan otaknya yang hebat (QS.28:79), tetapi ketika nasib buruk menimpanya ia mengalamatkan nasib buruknya itu kepada Allah Swt.

3339. Ayat ini mengemukakan kepada para penimbun harta kekayaan, keburukan-keburukan praktek penimbunan harta. Kecintaan berlebih-lebihan akan uang menimbulkan di dalam diri manusia suatu keinginan berlebihan untuk terus-menerus menambah kekayaannya, tanpa membelanjakannya guna memajukan tujuan-tujuan baik. Kecintaan akan harta membuatnya acuh tidak acuh terhadap sarana-sarana yang dipergunakannya untuk memperoleh harta kekayaan, sehingga membawa kepada keruntuhan akhlaknya. Islam memberi perhatian kepada kesehatan akhlak masyarakat seperti halnya ke-

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهٗٓ اَحَدٌ ۙ﴿٢٦﴾

26. Maka pada Hari itu tidak akan ada seorang pun yang dapat memberi azab seperti azab-Nya,

وَّلَا يُوْثِقُ وَثَاقَهٗٓ اَحَدٌ ؕ﴿٢٧﴾

27. Dan tidak akan ada seorang pun mengikat seperti ikatan-Nya.[3341]

يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ﴿٢٨﴾

28. Hai jiwa yang tentram!

ارْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ﴿٢٩﴾

29. Kembalilah kepada Tuhan engkau, engkau rida *kepada-Nya dan* Dia pun rida *kepada engkau*.[3342]

فَادْخُلِيْ فِيْ عِبٰدِيْ ۙ﴿٣٠﴾

30. Maka masuklah di antara hamba-hamba pilihan-Ku,

وَادْخُلِيْ جَنَّتِيْ ﴿٣١﴾ ع

31. Dan masuklah ke dalam surga-Ku.

---

pada kesehatan akhlak perseorangan; padahal, kesehatan akhlak masyarakat menghendaki supaya barang-barang madiyah (materi) dibagi-bagikan secara luas agar kekayaan berputar terus.

3340. "Kedatangan Tuhan" diiringi para malaikat merupakan bahasa muhawarah (idiom) Al-Qur'an, menggambarkan hukuman Tuhan yang akan datang dengan segera dan membinasakan.

3341. Roda penggilingan Allah Swt. menggiling perlahan-lahan tetapi sampai halus sekali. Allah Swt. lamban dalam menghukum, namun bila hukuman-Nya datang, hukuman itu sangat membinasakan, "Tidak ada yang ia sisakannya dan tidak ada ia tinggalkan" (QS.74:29).

3342. Ini merupakan tingkat perkembangan rohani tertinggi; ketika manusia rida kepada Tuhannya dan Tuhan pun rida kepadanya (QS.58:23). Pada tingkat ini yang disebut pula tingkat surgawi, ia menjadi kebal terhadap segala macam kelemahan akhlak, diperkuat dengan kekuatan rohani yang khas. Ia "manunggal" dengan Tuhan dan tidak dapat hidup tanpa Dia. Di dunia inilah, dan bukan sesudah mati, perubahan rohani besar terjadi di dalam dirinya; dan di dunia inilah, dan bukan di tempat lain, jalan dibukakan baginya untuk masuk ke Surga.

Surah 90
AL-BALAD

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Jumlah ayat : 21, dengan *Basmalah*

Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk ke dalam golongan surah-surah terawal yang diturunkan di Makkah. Menurut para penulis Kristen surah ini diturunkan pada tahun pertama Nabawi. Seandainya turunnya tidak begitu awal seperti dikemukakan di atas, surah ini pasti diturunkan menjelang akhir tahun ketiga atau permulaan tahun keempat.

Dalam surah Al-Fajr telah dikemukakan bahwa pengolok-olokan, ejekan-ejekan, dan celaan-celaan yang dilontarkan terhadap Hz. Rasulullah saw. dalam tiga tahun pertama masa kenabian beliau meningkat ke perlawanan gigih, terus-menerus, serta terorganisasi dan disertai tindak aniaya, sementara tindakan aniaya itu akan berlangsung selama sepuluh tahun dan secara tamsil disebut "sepuluh malam." Tetapi dalam surah ini Hz. Rasulullah saw. diberitahu bahwa justru di Makkah-lah, yang merupakan tanah air beliau sendiri yang sangat dicintainya, beliau dan para pengikut beliau akan menderita aniaya dari kaum kerabat beliau sendiri. Selanjutnya tersirat bahwa berabad-abad sebelumnya, Ibrahim as. dan Ismail as., putra beliau yang saleh, telah meletakkan landasan-landasan kota suci Makkah atas perintah Ilahi, dan telah berdoa kepada Allah Swt. agar kota itu di kemudian hari menjadi pusat yang darinya akan terpancar cahaya yang akan menyinari seluruh dunia. Baik sang ayah maupun sang putra, telah memberikan pengorbanan sangat besar dalam melaksanakan perintah Ilahi.

Doa Ibrahim as. terkabul dan Hz. Rasulullah saw. muncul tepat pada waktunya dan memberikan kepada dunia ajaran yang sempurna berupa Al-Qur'an suci. Selanjutnya surah ini mengemukakan, bahwa manusia suka memilih jalan mudah dan menolak mencoba menempuh "pendakian" yang menuju tercapainya tujuan agung itu.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan, bahwa hanya merekalah yang mempunyai cita-cita mulia dan menjalani kehidupan sesuai dengan cita-cita itu, akan mencapai tujuannya, sedang mereka yang tidak mempunyai cita-cita mulia dan tidak memberikan pengorbanan untuk tujuan-tujuannya yang baik, akan dihukum dalam bentuk kehidupan yang penuh kegagalan dan kekecewaan.

سُوْرَةُ الْبَلَدِ مَكِّيَّةٌ ٩٠ — آياتها ٢١ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

لَآ اُقْسِمُ بِهٰذَا الْبَلَدِ ۙ ②

2. [b]Tidak. Aku bersumpah dengan kota ini,[3343]

وَاَنْتَ حِلٌّۢ بِهٰذَا الْبَلَدِ ۙ ③

3. Dan *menegaskan bahwa* sungguh engkau akan singgah[3344] di kota ini,

---

[a] 1 : 1. [b] 52 : 5; 95 : 4.

3343. Huruf Lā dipakai di sini guna memusatkan perhatian kepada pokok pembahasan yang akan dikemukakan dan berarti bahwa pokok pembahasan itu begitu jelas dan nyata, sehingga tidak memerlukan sumpah untuk mendukungnya. Atau boleh jadi dimaksudkan untuk membantah keberatan yang tidak dilisankan. Dalam hal demikian, ayat ini akan berarti: "Engkau bukanlah seorang pendusta seperti dikira orang-orang kafir, melainkan engkau benar-benar nabi Allah sejati, dan kota ini disebutkan sebagai saksi mengenai kenyataan ini." Tetapi dengan lebih tepat lagi, maksud ayat ini kira-kira demikian: "Kamu diam-diam membuat rencana jahat terhadap Islam, hai orang-orang kafir! Aku mengetahui apa yang tersimpan di dalam hatimu, tetapi Aku mengatakan kepadamu bahwa apa yang kamu inginkan itu, sekali-kali tidak akan terjadi dan Aku menyebutkan kota ini sebagai saksi atas kenyataan ini."

3344. Ḥill berarti; (1) Sesuatu yang bila dilakukan adalah halal; (2) sasaran; (3) seseorang yang bebas dari kewajiban; (4) seseorang yang singgah atau bermukim di suatu tempat (Lane). Mengingat akar kata Ḥalla itu mempunyai semua arti tersebut, maka ayat ini berarti; (1) Musuh-musuh engkau menganggap halal mendatangkan kesusahan kepadamu bahkan membunuhmu di kota Makkah yang begitu suci itu, padahal jangankan membunuh makhluk hidup, mendatangkan sedikitpun kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan amat terlarang. (2) Engkau satu-satunya orang di kota suci yang menjadi sasaran segala macam makian, kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan jiwa, kekayaan atau kehormatan. (3) Engkau akan kembali lagi sebagai penakluk, ke kota yang dari tempat itu engkau sekarang terusir sebagai buronan. (4) Untuk sejenak engkau akan dibebaskan dari kewajiban menghormati kesucian kota ini, yakni ketika engkau akan memasukinya sebagai penakluk; dan orang-orang jahat yang

وَوَالِدٍ وَّمَا وَلَدَ ۙ﴿٤﴾

4. Dan demi ayah dan anak,[3345]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ ؕ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia [a]supaya bekerja keras,[3346]

اَيَحْسَبُ اَنْ لَّنْ يَّقْدِرَ عَلَيْهِ اَحَدٌ ۘ﴿٦﴾

6. [b]Apakah ia menyangka bahwa tiada seorang pun yang akan berkuasa atasnya?[3347]

يَقُوْلُ اَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ؕ﴿٧﴾

7. Ia berkata, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak".[3348]

---

[a]84 : 7. [b]96 : 15.

---

telah melanggar segala batas hukum dengan melakukan tindakan aniaya yang sangat mengerikan terhadap kaum Muslimin akan berada di bawah kekuasaan engkau dan mengharapkan belas kasihan engkau.

3345. Sambil meletakkan landasan-landasan Ka'bah, Ibrahim as. dan putra beliau (Ismail As) telah berdoa kepada Allah Swt. supaya Dia membangkitkan seorang rasul di tengah-tengah orang-orang Makkah (QS.2:129-130). Dengan demikian baik ayah maupun anak memberi kesaksian mengenai kebenaran Hz. Rasulullah Saw.

3346. Nubuatan bahwa Hz. Rasulullah saw. akan diusir dari Makkah dan akan kembali lagi ke sana sebagai penakluk dan bahwa kota Makkah itu akan menyerah kepada beliau dan penghuninya akan masuk Islam, hanya akan menjadi sempurna, apabila beliau serta para pengikut beliau telah melalui kesukaran dan kesusahan besar, atau dengan perkataan lain, kerja keras dan perjuangan gigih yang tidak kunjung padam akan dituntut dari mereka guna mencapai tujuan mereka yang agung itu.

3347. Allah Swt. mengetahui segala rencana jahat orang-orang kafir, dan Dia mempunyai kekuasaan untuk menggagalkannya.

3348. Ayat ini bermaksud mengemukakan bahwa biarlah musuh-musuh Islam mempergunakan segala daya-upaya mereka serta membelanjakan kekayaan berlimpah-limpah guna menghalangi penyebaran Islam, namun mereka tidak akan berhasil dalam segala rencana jahat mereka dan Islam akan terus menerus meraih kemenangan demi kemenangan, baik secara rohani maupun politis.

اَيَحْسَبُ اَنْ لَّمْ يَرَهٗٓ اَحَدٌ ۘ﴿٨﴾

8. Apakah ia menyangka bahwa tidak ada seorang pun yang melihatnya?

اَلَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ عَيْنَيْنِ ۙ﴿٩﴾

9. Bukankah Kami telah menjadikan baginya sepasang mata?

وَلِسَانًا وَّشَفَتَيْنِ ۙ﴿١٠﴾

10. Dan satu lidah dan dua bibir?

وَهَدَيْنٰهُ النَّجْدَيْنِ ۚ﴿١١﴾

11. [a]Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan,[3349] *kebaikan dan keburukan*?

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ۖ﴿١٢﴾

12. Tetapi ia tidak berusaha menempuh pendakian yang terjal.[3350]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْعَقَبَةُ ۭ﴿١٣﴾

13. Dan apakah engkau mengetahui, apa pendakian terjal itu?

فَكُّ رَقَبَةٍ ۙ﴿١٤﴾

14. *Yaitu* memerdekakan budak,

اَوْ اِطْعٰمٌ فِيْ يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍ ۙ﴿١٥﴾

15. [b]Atau memberi makan pada hari *terjadinya* kelaparan,

يَّتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۙ﴿١٦﴾

16. *Kepada* anak yatim yang memiliki hubungan kekerabatan,

---

[a]76 : 4. [b]76 : 9; 89 : 19.

3349. An-Najdain berarti, dua jalan raya kebaikan dan kejahatan; dua jalan kebenaran dan kepalsuan; dan dua jalan raya kemajuan rohani dan jasmani. Allah Swt. telah membekali manusia dengan segala sarana yang dengan sarana itu ia dapat menemukan jalan lurus, dapat menyaring yang benar dari yang salah, dan kebenaran dari kepalsuan. Ia telah dianugerahi mata, baik mata rohani maupun mata jasmani, yang dengan itu ia membedakan kebaikan dari keburukan dan ia diberi pula lidah dengan dua buah bibir, agar ia dapat meminta petunjuk, dan di atas segala-galanya Allah Swt. telah meletakkan di hadapannya tujuan tertinggi, supaya ia dapat membaktikan semua kemampuan dan kekuatan untuk mencapai tujuan itu.

3350. Melalui Hz. Rasulullah saw., Allah Swt. telah membukakan segala jalan dan sarana yang dengan mempergunakannya manusia dapat

اَوْ مِسْكِيْنًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٧﴾

17. Atau kepada orang yang sangat miskin yang terbaring di tanah?[3351]

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٨﴾

18. Kemudian ia termasuk di antara orang-orang yang beriman dan saling menasihati dalam [a]kesabaran dan saling menasihati dalam berbelas kasih.[3352]

اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٩﴾

19. Mereka ini *adalah* [b]golongan kanan,

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا هُمْ اَصْحٰبُ الْمَشْئَمَةِ ﴿٢٠﴾

20. Dan orang-orang yang mengingkari Tanda-tanda Kami, mereka ini [c]golongan kiri,

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌ ﴿٢١﴾

21. Atas mereka akan ada api yang [d]tertutup.[3353]

---

[a] 103 : 4. [b] 56 : 28. [c] 56 : 42. [d] 104 : 9.

---

mencapai kemajuan rohani dan jasmani yang tidak ada hingganya, tetapi ia menolak memberikan pengorbanan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.

3351. Ayat 14 sampai 17 membicarakan dua cara yang dapat meninggikan martabat akhlak suatu kaum; (a) Pembebasan hamba sahaya dengan mengangkat golongan masyarakat yang tertekan, tertindas, dan hina kepada tingkat yang sama dalam kehidupan. (b) Pemberian pertolongan kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin supaya dapat berdiri di atas kaki sendiri dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

3352. Amal-amal baik yang disebut dalam ayat yang mendahuluinya tidaklah memadai untuk mengangkat martabat suatu masyarakat seutuhnya. Cita-cita dan asas-asas benar, berpadu dengan kesetiaan yang tetap lagi teguh pada jalan yang menjurus kepada akhlak lurus, serta mengajarkan nilai kebaikan kepada orang lain, adalah sama pentingnya untuk mencapai tujuan mulia tersebut di atas.

3353. Api bila tertutup dari keempat jurusan, menjadi sangat membinasakan.

Surah 91
ASY-SYAMS

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 16, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diakui termasuk yang diturunkan pada masa sangat awal di Makkah. Beberapa ulama beranggapan bahwa surat ini diturunkan pada tahun pertama Nabawi, sedang sebagian ulama lainnya menetapkan pada tahun kedua atau ketiga. [Surah ini termasuk ke dalam] lima buah surah (ke-89 s/d 93) yang memiliki persamaan yang menarik dalam tema pembahasannya.

Di dalam kesemuanya itu tekanan telah diberikan dengan sangat pada penggalakkan akhlak fadhilah, yang terutama sangat erat bertalian dengan dan berpengaruh pada kemajuan serta kesejahteraan bersama suatu masyarakat. Kaum Muslimin telah dianjurkan supaya menciptakan suasana dan lingkungan, yang harus menolong mengangkat derajat serta martabat lapisan masyarakat yang tergolong miskin, tertindas, dan tertekan; dan hendaknya memungkinkan mereka mengambil bagian sepantasnya dalam kegiatan-kegiatan mereka.

Surah sebelum ini mengandung isyarat mengenai tujuan luhur yang untuk itu Ibrahim as. dan putra beliau, Ismail as., telah membangun Ka'bah. Tujuan luhur itu telah dijelaskan dalam QS.2:130. Adalah mengenai nabi yang disebut dalam ayat ini (Hz. Rasulullah saw.) dan mengenai perangai-perangai beliau yang amat luhur itulah agaknya menjadi sorotan surah ini. Menjelang akhir, surah ini mengemukakan bahwa keagungan akhlak dapat dicapai oleh siapa pun yang menjauhi kejahatan dan menempuh jalan ketakwaan.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa orang-orang yang memilih jalan melawan hukum Ilahi serta mengambil jalan jahat, mereka mendatangkan kehancuran bagi diri mereka dengan tangan mereka sendiri.

سُوْرَةُ الشَّمْسِ مَكِّيَّةٌ ٩١ — اٰياتها ١٦ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالشَّمْسِ وَضُحٰىهَا ②

2. Demi[3354] matahari[3355] dan sinarnya di pagi hari,

وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰىهَا ③

3. Dan bulan[3356] apabila mengikutinya,

وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰىهَا ④

4. Dan siang[3357] apabila menampakkan *kemegahan*-nya,

[a] 1 : 1.

3354. Sumpah-sumpah dalam Al-Qur'an mengandung makna yang mendalam. Hukum Tuhan menampakkan dua segi perbuatan Tuhan, yaitu yang nyata dan yang tersirat. Segi pertama dapat diketahui dengan mudah, tetapi dalam memahami yang terakhir ada kemungkinan bisa keliru. Dalam sumpah-sumpah-Nya, Tuhan menarik perhatian kita kepada apa yang dapat disimpulkan dari benda yang nyata. Dalam sumpah-sumpah tersebut pada ayat 2-7, matahari dan bulan, siang dan malam, langit dan bumi, termasuk "Yang nyata" – karena khasiat-khasiat benda-benda tersebut pada ayat-ayat ini telah dimaklumi serta diakui secara umum. Namun khasiat-khasiat serupa yang terdapat pada roh manusia, "tidak nyata." Untuk membawa kepada kesimpulan mengenal adanya khasiat-khasiat dalam roh manusia, Tuhan telah menyebut perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata itu sebagai saksi. Lihat pula catatan no. 2465.

3355. "Matahari" dalam ayat ini dapat merujuk kepada matahari alam rohani – Hz. Rasulullah saw. – yang merupakan sumber seluruh cahaya rohani dan yang akan terus-menerus menyinari dunia sampai Akhir Zaman.

3356. "Bulan" dapat juga merujuk kepada Hz. Rasulullah saw. sebab beliau menerima cahaya dari Allah Swt. dan menyiarkan cahaya itu ke persada alam rohani yang gelap itu. Atau kata "bulan" itu dapat pula merujuk kepada para wali dan para imam zaman – khususnya kepada wakil agung beliau, Hz. Masih Mau'ud as. – yang akan menerima cahaya kebenaran dari Hz. Rasulullah saw. dan menyiarkannya ke dunia untuk menghilangkan kegelapan akhlak dan rohani.

3357. "Siang" dapat merujuk kepada masa tatkala Risalah Islam serta

وَالَّيۡلِ اِذَا يَغۡشٰهَا ۙ﴿۵﴾

5. Dan malam[3358] apabila menutupinya,

وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰهَا ۙ﴿۶﴾

6. Dan langit serta *keelokan* bangunannya,[3359]

وَالۡاَرۡضِ وَمَا طَحٰهَا ۙ﴿۷﴾

7. Dan bumi serta hamparannya,

وَنَفۡسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۙ﴿۸﴾

8. Dan *demi* jiwa serta penyempurnaannya.[3359A]

---

kebenaran pendirinya ditegakkan serta dasar-dasar telah ditegakkan untuk penyebarluasannya di dunia. Isyarat yang terkandung di dalam ayat ini mungkin tertuju kepada masa Khulafaur-Rasyidin, ketika cahaya Islam memancar dengan segala kemegahan dan kejayaannya.

3358. "Malam" dapat merujuk kepada masa kemunduran dan kemerosotan kaum Muslimin ketika cahaya Islam telah tersembunyi dari mata dunia. Keempat ayat ini (2-5) merujuk kepada empat kurun masa perjalanan Islam yang penuh peristiwa itu, yaitu, (1) masa Hz. Rasulullah saw. sendiri, ketika Matahari Rohani (Hz. Rasulullah saw.) sedang memancar dengan sangat megahnya di cakrawala rohani; (2) masa wakil agung beliau, yaitu, Hz. Masih Mau'ud as., ketika nur (cahaya) yang diperoleh dari Hz. Rasulullah saw. dipantulkan ke suatu dunia yang gelap; (3) masa para khalifah Hz. Rasulullah saw. ketika cahaya Islam masih tetap berkilau-kilauan dan (4) masa ketika kegelapan rohani telah meluas ke seluruh dunia yang terjadi sesudah lewat tiga abad pertama kejayaan Islam.

3359. Lafaz Mā dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya adalah maṣdariyah atau berarti alladzī, Yakni, "ia yang." Dengan demikian dalam ayat-ayat ini perhatian telah dipusatkan pada Sang Perencana dan Sang Arsitek Agung alam semesta ini atau pada penyempurnaan alam semesta serta kebebasannya yang penuh dari setiap macam cacat dan kekurangan.

3359A. Ayat ini berarti, bahwa semua khasiat yang dipersembahkan benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan lain-lain adalah dalam rangka melayani makhluk-makhluk Allah dan yang mengenai kenyataan itu telah disebutkan dalam ayat 10, memberi kesaksian bahwa manusia telah dianugerahi sifat-sifat serupa itu dalam derajat lebih tinggi.

Pada hakikatnya, manusia adalah alam semesta ukuran mini (kecil) dan dalam dirinya ditampilkan dalam skala kecil segala sesuatu yang terwujud di

فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَا ۙ﴿۹﴾

9. Maka Dia mengilhamkan kepadanya keburukan-keburukannya dan ketakwaannya,[3360]

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۚ﴿۱۰﴾

10. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikannya,

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ؕ﴿۱۱﴾

11. Dan tentu binasalah orang yang mengotorinya,

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَاۤ ۙ﴿۱۲﴾

12. *Kaum* Tsamud telah mendustakan disebabkan kedurhakaannya.

اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ۚ﴿۱۳﴾

13. Ketika bangkit orang yang paling buruk nasibnya di antara mereka,

فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا ؕ﴿۱۴﴾

14. Lalu rasul Allah berkata kepada mereka, "Biarkanlah unta betina *dari* Allah[3361] dan *jangan merintangi* minumnya."

---

alam semesta. Bagaikan matahari ia memancarkan cahayanya ke alam dunia serta meneranginya dengan kilauan cahaya hikmah dan ilmu. Ibarat bulan ia memancarkan kembali cahaya kasyaf, ilham, dan wahyu yang dipinjamnya dari Sumber Asli lagi agung, untuk ditujukan kepada mereka yang bermukim di dalam kegelapan.

Ia terang-benderang laksana siang hari dan menunjukkan jalan kebenaran dan kebajikan. Bagaikan malam ia menutupi keaiban dan kesalahan amal orang-orang lain, meringankan beban mereka, dan memberikan istirahat kepada si lelah dan si letih. Seperti langit ia menaungi setiap jiwa yang bersusah-hati dan menghidupkan bumi yang telah mati dengan hujan yang memberi kesegaran. Laksana bumi ia menyerahkan diri dengan segala kerendahan untuk diinjak-injak di bawah telapak kaki orang-orang, sebagai cobaan bagi mereka, dan dari rohnya yang telah disucikan itu tumbuhlah dengan berlimpah-limpahnya bermacam-macam pohon ilmu pengetahuan dan kebenaran, dan dengan keteduhan rindangnya dahan-dahan, dengan bunga-bunganya, dan dengan buah-buahnya ia menjamu sesama umat manusia. Demikianlah orang-orang kudus dan para muslih rabbani, di antaranya yang terbesar dan paling sempurna ialah Muhammad, Hz. Rasulullah Saw.

فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا ۖ فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَا ۖ ﴿١٥﴾

15. Tetapi mereka mendustakannya dan memotong urat keting unta betina itu, maka Tuhan mereka membinasakannya karena dosa mereka, lalu Dia menjadikan *kebinasaan selanjutnya dari mereka* sama,

وَلَا يَخَافُ عُقْبٰهَا ﴿١٦﴾

16. Dan Dia tidak takut akan akibatnya.[3361A]

3360. Allah Swt. telah menanamkan dalam fitrat manusia perasaan atau pengertian mengenai apa yang baik dan buruk, dan telah mewahyukan kepadanya, bahwa ia dapat memperoleh kesempurnaan rohani dengan menjauhi apa yang buruk dan salah, dan menerima apa yang benar dan baik.

3361. Saleh as. mengendarai unta betina pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk menyampaikan Risalah Ilahi. Meletakkan rintangan di atas jalan yang biasa dilalui oleh unta betina beliau dengan leluasa, sama saja dengan meletakkan hambatan-hambatan kepada Saleh as. sendiri dan menghalang-halanginya dari melaksanakan tugas suci yang telah dipercayakan Allah Swt. kepadanya. Dalam artian lainnya, Saleh as. sendiri adalah unta betina Tuhan, seperti pula halnya setiap Muslih Rabbani lainnya.

3361A. Apabila suatu kaum ditimpa kemurkaan Ilahi dan jadi binasa, Allah Swt. tidak mempedulikan yang selamat dari kebinasaan; atau maknanya ialah, Tuhan tidak mempedulikan nasib buruk apa yang akan menimpa mereka.

Surah 92
AL-LAIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 22, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama terkemuka seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair berpendapat bahwa surah ini diturunkan di masa yang sangat awal di Makkah. William Muir menyetujui pendapat mereka. Surah ini mempunyai persamaan sangat dekat dengan beberapa surah sebelumnya, lebih-lebih dengan Al-Fajr dan Al-Balad. Dalam surah yang persis sebelumnya, Asy-Syams, diisyaratkan bahwa tujuan agung pembangunan Ka'bah, yang merupakan pembahasan utama surah Al-Balad, tidak dapat dicapai tanpa adanya seorang rasul Allah yang besar – roh yang paripurna. Akan tetapi dalam surah ini dikemukakan, bahwa apabila seorang guru teladan seperti Hz. Rasulullah saw. dianugerahi murid-murid teladan seperti para sababat beliau, maka kemajuan cita-cita kebenaran itu menjadi dua kali lebih cepat lajunya.

Surah ini menguraikan juga beberapa nilai akhlak utama yang menandai para sababat Hz. Rasulullah Saw. Sebagai kebalikannya, disebutkan juga dua sifat jahat yang mencolok dan membawa suatu kaum kepada keruntuhan.

سُوْرَةُ الَّيْلِ مَكِّيَّةٌ ٩٢

اٰياتها ٢٢ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰى ٢

2. [b]Demi[3362] malam apabila menutupi.

وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰى ٣

3. [c]Demi siang apabila terang benderang.[3363]

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰٓى ٤

4. [d]Demi penciptaan laki-laki dan perempuan.[3363A]

---

[a] 1 : 1. [b] 91 : 5. [c] 91 : 4. [d] 36 : 37; 51 : 50; 78 : 9.

3362. Dalam surah sebelumnya, pokok pembahasan utamanya ialah mengenai Asy-Syams (Matahari), yaitu Hz. Rasulullah saw., yang merupakan sumber segala cahaya. Itulah sebabnya sebutan mengenai matahari dan siang mendahului sebutan tentang bulan dan malam. Tetapi dalam surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan suatu perbedaan mencolok di antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan oleh karena orang-orang kafir pada umumnya lebih banyak jumlahnya, serta memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar, maka sebutan mengenai malam yang menampilkan kepribadian orang-orang kafir, mendahului sebutan mengenai siang yang menampilkan kepribadian orang-orang mukmin.

3363. Dengan menyebut kata Tajallā (terang-benderang) dalam ayat ini sebagai ganti kata Jallā (menampakkan kemegahan) pada ayat ke-4 surah sebelumnya, diisyaratkan bahwa kalau di dalam surah sebelumnya tekanan diberikan pada ketinggian martabat sang guru, maka dalam ayat ini tekanannya jatuh pada kemampuan besar para murid, dalam mempelajari dan menghayati ajaran Ilahi.

3363A. Pengembangbiakan manusia bergantung pada percampuran antara dua jenis manusia yang berlainan kelamin. Ciri khas yang satu (lelaki) ialah memberi, sedang ciri khas yang kedua (perempuan) ialah menerima. Tidak ubahnya seperti di alam jasmani, di alam rohani pun terdapat wujud-wujud jenis laki-laki – para nabi dan *muslih rabbani* yang mengajar dan membimbing; dan wujud-wujud rohani jenis perempuan – para pengikut mereka yang menerima serta memperoleh manfaat dari ajaran Ilahi. Ayat

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ۝٥

5. Sesungguhnya usaha kamu pasti berbeda.[3364]

فَأَمَّا مَنْ أَعْطٰى وَاتَّقٰى ۝٦

6. Adapun orang yang memberi dan bertakwa,

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ۝٧

7. Dan membenarkan kebaikan,[3365]

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰى ۝٨

8. Maka [a]Kami akan memudahkan kepadanya untuk *mencapai* kemudahan.[3366]

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰى ۝٩

9. Adapun orang yang bakhil dan bersikap tidak peduli,

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ۝١٠

10. Dan mendustakan apa yang baik,[3367]

---

[a] 87 : 9.

---

ini mengandung suatu isyarat bahwa dengan bersatunya sang Guru yang sempurna – Hz. Rasulullah saw. – dan murid-murid teladan – para sahabat – suatu dunia baru akan segera terjelma.

3364. Ayat ini menarik perhatian kita kepada tujuan yang sangat bertentangan antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan juga kepada perbedaan dalam sepak terjang yang dilakukan mereka guna mencapai tujuan mereka masing-masing. Sementara usaha orang-orang mukmin dikerahkan untuk penyiaran dan penyebaran kebenaran, maka usaha orang-orang kafir ditujukan untuk menentangnya serta meletakkan rintangan-rintangan dan penghalang-penghalang di jalannya. Hasil kedua macam usaha itu pun, tidak boleh tidak, pasti berbeda juga.

3365. Ayat ini bersama-sama dengan yang mendahuluinya menyebut tiga ciri khas pribadi-pribadi yang berhasil di dalam hidup mereka. Singkatnya, ketiga ciri khas itu adalah perbuatan benar, perasaan benar, dan pikiran benar, dan ketiga ciri khas itu dimiliki oleh orang-orang mukmin dalam kadar tinggi.

3366. Barangsiapa memiliki ketiga nilai istimewa seperti dalam dua ayat terdahulu, ia akan menyaksikan perbuatan-perbuatannya membawa hasil baik seperti yang diharapkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa untuk orang demikian adalah mudah mengerjakan amal saleh dan ia merasa

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰى ﴿١١﴾

11. Kami akan memudahkan baginya *jalan* menuju kesukaran.[3368]

وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَالُهٗٓ اِذَا تَرَدّٰى ﴿١٢﴾

12. [a]Dan hartanya tidak akan berguna baginya apabila ia binasa.

اِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدٰى ﴿١٣﴾

13. [b]Sungguh kewajiban Kamilah memberi petunjuk,

وَاِنَّ لَنَا لَلْاٰخِرَةَ وَالْاُوْلٰى ﴿١٤﴾

14. Dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah alam akhirat dan alam dunia.[3369]

فَاَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظّٰى ﴿١٥﴾

15. Maka Aku memberi peringatan kepadamu tentang api yang menyala-nyala,

لَا يَصْلٰىهَآ اِلَّا الْاَشْقَى ﴿١٦﴾

16. [c]Tidak ada seorang pun memasukinya selain orang yang paling celaka,

الَّذِيْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿١٧﴾

17. *Yaitu orang* [d]yang mendustakan dan berpaling.[3370]

وَسَيُجَنَّبُهَا الْاَتْقَى ﴿١٨﴾

18. Dan *orang yang* paling bertakwa pasti akan dijauhkan darinya,

---

[a] 3 : 11; 58 : 18; 111 : 3. [b] 2 : 273; 28 : 57.

[c] 20 : 75; 87 : 12-13. [d] 20 : 49.

---

senang melaksanakannya.

3367. Kebalikan dari ketiga sifat baik yang telah disebutkan dalam dua ayat terdahulu (6-7), di dalam dua ayat ini (9-10) disebutkan tiga sifat buruk yang menyebabkan akhlak manusia jatuh.

3368. Perbuatan-perbuatan orang yang telah disinggung dalam ayat terdahulu, gagal mencapai sasarannya serta membuahkan hasil yang berlawanan dengan apa yang diharapkan atau diinginkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa orang-orang semacam itu sulit untuk beramal saleh.

3369. Orang kafir yang jahat menemui kegagalan di dunia ini dan ia akan menanggung hukuman di akhirat, sebab kedua alam itu di bawah kekuasaan Allah Swt. Ayat ini dapat pula berarti, “Milik Kami-lah kesuda-

الَّذِيْ يُؤْتِيْ مَالَهٗ يَتَزَكّٰىۚ ﴿١٩﴾

19. *Yaitu orang* yang memberikan hartanya supaya ia memperoleh kesucian,

وَمَا لِاَحَدٍ عِنْدَهٗ مِنْ نِّعْمَةٍ تُجْزٰٓىۙ ﴿٢٠﴾

20. Dan tidak ada seorang pun yang memberikan kebaikan di sisinya yang harus dibalas,

اِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْاَعْلٰىۚ ﴿٢١﴾

21. Kecuali mencari keridaan Tuhannya Yang Mahatinggi.[3371]

وَلَسَوْفَ يَرْضٰى ﴿٢١﴾ ع ١٧

22. Dan sungguh Dia akan rida *kepadanya.*

---

han dan permulaan segala sesuatu."

3370. Kata Kadz-dzaba, mengandung arti bahwa orang kafir yang berdosa berpegang pada kepercayaan salah; Tawallā berarti, bahwa ia tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan benar.

3371. Orang mukmin yang bertakwa berbuat baik terhadap orang lain, bukan karena membalas sesuatu kebaikan yang pernah diterimanya dari mereka, melainkan semata-mata karena terdorong oleh keinginan memberi faedah kepada sesama makhluk Allah dan untuk memperoleh keridaan Ilahi.

Surah 93
AD-ḌUḤĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 12, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Setelah dua atau tiga surah pertama diturunkan, maka wahyu pun berhenti, tidak turun kepada Hz. Rasulullah saw. beberapa waktu lamanya. Surah ini termasuk surah-surah yang diturunkan tidak lama sesudah wahyu mulai turun kembali. Dengan demikian surah ini harus dianggap diturunkan pada masa permulaan sekali di Makkah. Noldeke menempatkannya setelah surah Al-Balad dan Muir meletakkannya berdekatan dengan surah Al-Insyirah menurut urutan waktu (kronologis) diwahyukannya.

Surah ini mengandung nubuatan agung, bahwa tiap hari esok Hz. Rasulullah saw. akan lebih baik daripada hari beliau yang telah lewat; dan proses ini akan terus berlaku hingga perjuangan beliau tercapai dengan berhasil sepenuhnya.

Nubuatan ini telah menjadi genap dengan ajaibnya melalui kemenangan demi kemenangan yang kian meningkat dicapai oleh Hz. Rasulullah Saw. Dalam pokok pembahasannya surah ini amat menyerupai beberapa surah terdahulu. Seperti surah-surah terdahulu, surah ini menekankan pembahasan pada kejahatan-kejahatan yang telah mendarah daging yang dilakukan orang-orang Makkah, dengan satu perbedaan: dalam surah ini Hz. Rasulullah saw. dan kaum beliau diperintahkan untuk memanfaatkan harta mereka dengan setepat-tepatnya. Sedangkan dalam surah sebelumnya dikemukakan perbedaan yang bertolak-belakang antara orang-orang beriman dan orang-orang yang tidak beriman dalam memperlakukan anak yatim dan orang miskin.

Lebih-lebih dalam surah sebelumnya dikemukakan dengan singkat bahwa orang mukmin yang bertakwa membelanjakan harta kekayaannya pada jalan Allah; sedang dalam surah ini disebutkan nikmat-nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada hamba-hamba pilihan-Nya teristimewa

kepada Hz. Rasulullah Saw. Dengan demikian surah ini merupakan kelanjutan surah sebelumnya.

سُوْرَةُ الضُّحٰى مَكِّيَّةٌ ٩٣ — اٰياتها ١١ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ١

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالضُّحٰى ۙ ٢

2. Demi terangnya sinar pagi ketika sedang naik,[3372]

وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰى ۙ ٣

3. [a]Dan demi malam apabila kegelapannya menyebar,[3373]

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى ؕ ٤

4. Tuhan engkau tidak meninggalkan engkau dan tidak pula murka *kepada engkau*,[3374]

وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰى ؕ ٥

5. Dan sesungguhnya, keadaan di kemudian hari lebih baik bagi engkau daripada keadaan yang semula.[3375]

[a]81 : 18.

3372. Ad-Ḍuḥā (terangnya sinar pagi ketika sedang naik) dapat berarti kebangkitan dan kemajuan Islam. Ungkapan ini dapat pula merujuk kepada waktu "dhuha" tertentu, ketika Hz. Rasulullah saw. masuk ke Makkah mengepalai suatu lasykar terdiri dari sepuluh ribu prajurit kudus, dan Ka'bah dibersihkan dari berhala-berhala.

3373. "Malam" dapat berarti masa-panjang kemunduran Islam. "Malam" itu dapat merujuk kepada malam tertentu, ketika sesudah kegelapan malam tiba Hz. Rasulullah saw. keluar dari rumah beliau dan mencari perlindungan di Gua Tsaur, bersama-sama Hz. Abu Bakar ra. Pada hakikatnya kata "malam" berarti saat ketika Hz. Rasulullah saw. meninggalkan Makkah, dan "siang" berarti ketika Makkah jatuh; malam dan siang menggambarkan berbagai keadaan turun-naiknya seluruh perjuangan Hz. Rasulullah Saw.

3374. Tiap siang dan malam Hz. Rasulullah saw., kemenangan-kemenangan besar beliau dan masa-masa kemunduran yang bersifat sementara, kegembiraan dan kesedihan beliau, ibadah-ibadah beliau di waktu malam dan kegiatan beliau pada siang hari, kesemuanya menjadi saksi bahwa Allah Swt. ada beserta beliau.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰى ۝٥

6. Dan Tuhan engkau pasti akan segera memberikan kepada engkau sehingga engkau menjadi puas.

اَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيْمًا فَاٰوٰى ۝٦

7. Tidakkah Dia mendapati diri engkau yatim, lalu Dia memberikan perlindungan-*Nya kepada engkau*?[3376]

وَوَجَدَكَ ضَاۤلًّا فَهَدٰى ۝٧

8. Dan Dia mendapati engkau fana dalam kecintaan *kepada kaum* engkau,[3377] dan Dia memberi engkau petunjuk?

3375. Tiap saat di dalam kehidupan Hz. Rasulullah saw. adalah lebih baik daripada saat sebelumnya.

3376. Hz. Rasulullah saw. adalah seorang anak yatim, baik menurut arti kata sebenarnya maupun dalam arti kiasan. Keadaan yatim-piatu beliau termasuk macam yatim-piatu yang luar biasa. Ayahanda wafat ketika beliau belum lahir, dan ibunda wafat ketika beliau baru berusia enam tahun, dan kakek beliau, Abdul Muththalib, yang menjadi wali beliau sesudah ibunda wafat telah wafat pula dua tahun kemudian dan meninggalkan beliau di bawah asuhan pamanda yang mempunyai mata pencaharian kurang mencukupi. Jadi, oleh karena itu Hz. Rasulullah saw. hanya sebentar mengenyam belaian dan kasih sayang orangtua, yaitu hanya ketika beliau masih kanak-kanak. Namun, beliau menerima kecintaan dan kasih sayang dari orang-orang di bawah maupun di atas usia beliau – para sahabat dan teman sebangsa beliau, dari para pengikut beliau pada abad-abad kemudian, dalam kadar begitu tinggi, sehingga tidak ada seorang pun yang dilahirkan oleh seorang perempuan, pernah menerima kecintaan semacam itu sebelum atau pun kelak kemudian hari.

3377. Ḍālla (hilang sirna dalam kecintaan) berarti, ia bingung dan tidak mampu melihat arah tujuan; ia sama sekali tenggelam atau hilang dalam kecintaan, atau berkelana mencari sesuatu dan gigih dalam pencariannya (Lane). Mengingat berbagai arti kata Ḍālla itu, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai berikut; (1) Hz. Rasulullah saw. berkelana mencari jalan dan sarana untuk mencapai Allah Swt., dan Allah Swt. mewahyukan kepada beliau syariat yang membimbing beliau ke arah tujuan yang didambakan; (2) Beliau bingung dan tidak mengetahui betapa cara menemukan jalan yang menjurus ke arah tercapainya apa yang dicari beliau dan Allah Swt. membimbing beliau ke jalan itu; (3) Seluruh wujud beliau telah hilang dalam kecintaan kepada

وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَاَغۡنٰى ۝٩

9. Dan Dia mendapati diri engkau berkekurangan lalu Dia *dengan karunianya* menjadikan engkau berkecukupan.[3378]

فَاَمَّا الۡيَتِيۡمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ۝١٠

10. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.

وَاَمَّا السَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ۝١١

11. Dan terhadap orang yang memohon *bantuan engkau* janganlah engkau menghardik.

وَاَمَّا بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثۡ ۝١٢

12. Dan terhadap nikmat Tuhan engkau, maka hendaknya zahirkanlah.[3379]

kaum beliau dan Allah Swt. membekali beliau dengan petunjuk sempurna bagi mereka; (4) Beliau tersembunyi dari mata dunia dan Allah Swt. menemukan beliau dan memilih beliau untuk mengemban tugas membimbing umat manusia sampai kepada-Nya. Dengan demikian kata Ḍālla tidak dipakai sebagai celaan, bahkan sebagai pujian terhadap Hz. Rasulullah Saw. Kata ini tidak mengena dan tidak pula dapat dikenakan kepada beliau dalam arti "telah tersesat," sebab menurut ayat Al-Qur'an lain (QS.53:3) beliau kebal terhadap kesalahan atau kesesatan. Lebih-lebih, enam ayat terakhir dalam surah ini menunjukkan suatu urutan tertentu ayat 7, 8, dan 9 masing-masing mempunyai hubungan erat dan bersesuaian dengan ayat 10, 11, dan 12. Ḍālla dalam ayat 8, yang digantikan oleh kata Sā'il dalam ayat 11, menjelaskan arti Ḍālla, yaitu, "orang yang mencari pertolongan Ilahi supaya dibimbing kepada-Nya atau supaya diberi petunjuk." Ayat ini dapat pula berarti, "Allah Swt. mendapatkan diri engkau hilang dalam keasyikan mencari Dia dan membimbing engkau ke hadirat-Nya."

3378. Hz. Rasulullah saw. mengawali hidup beliau sebagai seorang anak yatim yang miskin dan mengakhiri hayat beliau sebagai seorang penguasa tanpa tandingan di seluruh negeri Arab.

3379. Ayat 7, 8, dan 9 membicarakan karunia-karunia Tuhan atas Hz. Rasulullah saw. dan dalam ayat 10, 11, dan 12 beliau diperintahkan supaya menunjukkan rasa terima kasih beliau dengan jalan melakukan kebajikan serupa terhadap sesama manusia. Perintah ini berlaku sama pula bagi para pengikut beliau.

Surah 94
AL-INSYIRĀḤ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 9, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Oleh karena surah ini sangat erat kaitannya dengan surah sebelumnya sehingga menjadi perluasan pokok bahasannya, maka jelaslah bahwa surah ini diturunkan di Makkah, kemungkinan besar pada tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi. Sementara surah yang sebelum ini membicarakan keberhasilan perjuangan Hz. Rasulullah saw. yang kian meningkat, surah yang tengah dibahas ini membicarakan beberapa sifat dan ciri-pembeda yang merupakan jaminan pasti mengenai keunggulan misi seseorang dan dalam hal ini keunggulan misi setiap penyiar kebenaran: (a) Pertama, ia harus sepenuhnya yakin akan kebenaran pengakuannya dan harus memiliki nilai-nilai yang diperlukan untuk penyebarannya; (b) Ia harus sanggup menarik perhatian umum, dan (c) Takdir Ilahi harus bekerja di belakangnya.

Dalam surah ini Rasulullah saw. digambarkan memiliki semua sarana tersebut dalam kadar sepenuhnya. Oleh karena itu perjuangan beliau pasti unggul.

سُوْرَةُ الْاِنْشِرَاحِ مَكِّيَّةٌ ٩٤ — اياتها ٩ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ②

2. Tidakkah Kami telah melapangkan bagi engkau dada engkau?

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ③

3. Dan Kami telah menjauhkan dari engkau beban engkau,

الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ ④

4. Yang memberatkan punggung engkau,[3380]

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ⑤

5. Dan Kami meninggikan bagi engkau nama Engkau?[3381]

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥

6. Maka sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan,[3382]

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑦

7. Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan.

3380. Hz. Rasulullah saw. telah dibebani tugas yang tidak pernah dibebankan kepada siapa pun, begitu memakan syarat dan mematahkan punggung yaitu, pertama-tama mengangkat derajat suatu kaum dari jurang kemunduran akhlak ke puncak keutamaan rohani, kemudian dengan perantaraan mereka membersihkan dan mensucikan seluruh umat manusia dari kezaliman, kejahilan, dan ketakhyulan. Hal itu sungguh suatu pertanggungjawaban amat berat dan hampir-hampir meremukkan beliau di bawah himpitannya, namun Allah Swt. meringankan beban beliau.

3381. Surah ini diwahyukan pada tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi, ketika beliau benar-benar tidak dikenal oleh kalangan di luar kaum beliau, tetapi dengan cepat beliau bangkit menjadi orang yang paling dikenal dan paling dicintai, dihormati, dan yang paling berhasil di antara semua nabi. Tidak ada pemimpin, baik pemimpin agama ataupun pemimpin duniawi, yang pernah menikmati kecintaan dan kehormatan dari para pengikutnya demikian besarnya seperti Hz. Rasulullah Saw.

3382. Ungkapan, "sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan," telah disebutkan dua kali. Ini menunjukkan bahwa agama Islam akan harus

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝٨

8. Lalu apabila engkau telah selesai *dari suatu tugas* maka berusaha keraslah,

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٩ ع ١٩

9. [a]Dan kepada Tuhan engkau *hendaknya* engkau memusatkan perhatian.[3382A]

[a]73 : 9; 110 : 4.

melalui masa-masa penuh kesulitan, tetapi pada dua peristiwa Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan wujudnya – pertama, selang beberapa tahun permulaan hidupnya sendiri, dan kedua kalinya pada Akhir Zaman – dan pada kedua peristiwa itu Islam akan keluar dari cobaan itu sebagai satu kekuatan baru. Ayat-ayat ini menunjukkan pula bahwa kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi Hz. Rasulullah saw. dan kaum Muslimin itu hanya bersifat sementara, tetapi keberhasilan-keberhasilan mereka akan kekal dan senantiasa meningkat terus.

3382A. Hz. Rasulullah saw. dihibur dengan memperoleh jaminan bahwa lapangan kemajuan rohani yang tidak ada hingganya terbentang di hadapan beliau, dan bahwa sesudah beliau menanggulangi kesulitan demi kesulitan yang menghalangi jalan beliau, beliau tidak boleh berpuas diri dengan keberhasilan yang tercapai, tetapi sesudah beliau menundukkan suatu puncak, harus berusaha terus mendaki puncak lain, dan perhatian beliau harus senantiasa ditujukan seluruhnya kepada usaha menghidupkan kembali umat manusia yang telah jatuh dan kepada usaha menegakkan Kerajaan Ilahi di atas bumi.

Ayat ini dapat pula mengandung arti bahwa manakala Hz. Rasulullah saw. telah menyelesaikan tugas beliau sehari-hari – mengajar dan mendidik para pengikut beliau dan membenahi urusan-urusan duniawi lainnya – beliau harus kembali menghadap Allah Swt. dengan sepenuh hati, sebab perjalanan rohani beliau tidak ada terhingga.

Surah 95
AT-TĪN

Diturunkan : Seelum Hijrah
Jumlah ayat : 9 dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diwahyukan pada masa sangat awal di Makkah. Demikian pendapat Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair. Noldeke meletakkannya sesudah surah ke-85. Dalam surah yang sebelum ini dalil-dalil berdasarkan pikiran dan akal sehat dikemukakan, mendukung pernyataan bahwa Hz. Rasulullah saw. akan mempunyai masa depan yang gilang gemilang, sebab beliau memiliki segala syarat yang diperlukan untuk seseorang agar berhasil dalam tugasnya.

Dalam surah ini dikemukakan contoh-contoh beberapa rasul Allah untuk menunjukkan bahwa oleh karena Hz. Rasulullah saw. juga menyerupai keadaan mereka, maka beliau pun akan meraih sukses seperti mereka. Dalam surah ke-89 sampai dengan surah ke-94, hijrah Hz. Rasulullah saw. ke Madinah dan kemenangan setelahnya diisyaratkan dalam suatu bentuk tertentu atau lainnya – dalam beberapa surah secara implisit, pada yang lain-lainnya dengan rujukan tidak langsung, tapi tetap dengan memakai kata-kata yang jelas.

Dalam surah yang sedang dibahas ini dirangkum isyarat bahwa, seperti Hz. Rasulullah saw., nabi-nabi terdahulu pun pernah terpaksa meninggalkan kampung halaman mereka demi kepentingan tugas kewajiban mereka.

سُوْرَةُ التِّيْنِ مَكِّيَّةٌ ٩٥ — آياتها ٩ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ②

2. Demi pohon Ara dan Zaitun,[3383]

[a] 1 : 1.

3383. *Pohon Ara, Zaitun, Gunung Sinai,* dan *Kota yang Aman* telah disebut sebagai saksi yang mendukung dan membenarkan pengakuan dalam surah ini, bahwa Hz. Rasulullah saw. akan berhasil dalam misi beliau. "Pohon Ara" dan zaitun" adalah lambang Isa as., "Gunung Sinai" adalah Musa as. dan "Kota yang Aman" adalah Hz. Rasulullah Saw. Tiga ayat ini bersama-sama mengisyaratkan kepada keterangan Alkitab yang tersohor itu, "Tuhan telah datang dari Torsina dan telah terbit bagi mereka itu dari Seir, kelihatanlah ia dengan gemerlapan cahayanya dari Gunung Paran" (Ulangan 33:2). Tetapi, menurut sebagian ahli tafsir, "Pohon Ara" melambangkan agama Budha, "Zaitun" melambangkan agama Kristen, "Gunung Sinai" dipakai melambangkan agama Yahudi, dan "Kota yang Aman" melambangkan Hz. Rasulullah saw. – agama Islam.

Tapi nampaknya penjelasan paling tepat untuk lambang-lambang yang dipergunakan dalam ayat-ayat ini ialah penjelasan yang memaparkan bahwa keempat perkataan itu menampilkan empat masa dalam sejarah evolusi akhlak manusia. "Pohon Ara" menampilkan masa Adam as., "Zaitun" menampilkan masa Nuh as., "Gunung Sinai" merepresentasikan masa Musa as., dan "Kota yang Aman" menampilkan zaman Islam. Penjelasan ini banyak mendapat dukungan dari Alkitab dan Al-Qur'an. Ketika Adam as. danHawa memakan buah terlarang dan serta merta mereka merasa telanjang, lalu mereka menjalin daun-daun Pohon Ara dan membuat baju dari bahan itu (Kejadian 3:7). Mengenai Nuh as. kita baca, "maka kembalilah pula merpati itu kepada Nuh pada petang hari; bahwa sesungguhnya adalah di paruhnya sehelai daun terpetik daripada pohon Zait; sebab itu diketahui Nuh akan hal kekeringan air itu dari atas bumi" (Kejadian 8:11). Dalam hal itu merupakan kenyataan yang diterima, bahwa Musa as. menerima syariat Ilahi di Gunung Sinai; dan bahwa Makkah, tempat kelahiran Islam itu sejak zaman dahulu kala, telah dianggap dan terbukti sebagai "Kota yang Aman."

Keempat masa ini menampakkan empat peredaran yang telah dilalui

وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۙ﴿۲﴾

3. Dan [a]Gunung Sinai,[3383A]

وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۙ﴿۳﴾

4. Dan [b]kota yang aman ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۖ﴿۴﴾

5. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik [c]bentuk,

ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ۙ﴿۵﴾

6. Kemudian Kami mengembalikannya ke derajat yang paling rendah,[3384]

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۭ﴿۶﴾

7. [d]Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh; maka bagi mereka ada ganjaran yang tiada putus-putusnya.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ۭ﴿۷﴾

8. Lalu setelah *terbukanya kebenaran itu* apakah yang menyebabkan engkau mendustakan hari Pembalasan.[3385]

---

[a] 52 : 2. [b] 90 : 2. [c] 23 : 12-15. [d] 11 : 12; 41 : 9; 84 : 26.

---

manusia untuk mencapai tingkat perkembangan selengkapnya. Dalam daur (peredaran masa) Musa as. peraturan-peraturan syariat telah diturunkan secara terperinci, sedang dengan diutusnya Hz. Rasulullah saw. hukum syariat menjadi lengkap lagi sempurna dalam semua segi yang aneka ragam itu, dan manusia mencapai perkembangannya yang sempurna dalam bidang intelek, kemasyarakatan, akhlak, dan rohani. "Pohon Ara" dapat pula dianggap lambang bagi agama Musa as. dan "Zaitun" bagi syariat Islam. Tamsil ini selanjutnya dinyatakan dalam bentuk lebih kongkrit dengan kata-kata "Gunung Sinai" dan "Kota yang Aman."

3383A. Kata *Sīnīn* yang berbentuk jamak itu menunjukkan bahwa di kawasan itu terdapat beberapa gunung yang bernama demikian. Pada salah satu dari gunung-gunung itu Tuhan menampakkan *Tajalliyat*-Nya kepada Musa as.

3384. Manusia dilahirkan dengan fitrat suci dan tidak bernoda, dengan kecondongan alami untuk berbuat baik, tetapi ia telah diberi pula cukup banyak kebebasan berkemauan dan berbuat untuk membentuk dirinya menurut pilihannya sendiri. Ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan

9. Bukankah Allah adalah Hakim Yang paling adil di antara para hakim?

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ۝٨

alami besar dan kecakapan-kecakapan kreatif guna mencapai kemajuan akhlak yang tidak terhingga dan menaiki puncak kerohanian demikian tingginya, sehingga ia menjadi cermin yang memantulkan sifat-sifat Tuhan. Tetapi, jika ia menyalahgunakan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifatnya yang dianugerahkan Tuhan, ia jatuh ke martabat rendah yang rendah yang bahkan lebih rendah daripada martabat binatang buas dan binatang jalang, dan menjadi penjelmaan setan seperti dijelaskan oleh ayat-ayat berikutnya. Singkatnya, ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan besar guna berbuat baik atau pun jahat.

3385. Bila manusia telah diciptakan untuk mencapai tujuan rohani yang amat tinggi itu dan Tuhan telah mengutus nabi-nabi-Nya, seperti Adam as., Nuh as., Musa as., dan Hz. Rasulullah saw., untuk menolong manusia mencapai tujuannya yang agung itu, dan jika ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya dengan cara tepat dan menolak risalah Ilahi serta menentang para utusan Allah maka ia dihukum, kemudian siapakah dapat menolak, berdasarkan akal sehat, bahwa ada Hari Pembalasan di dunia ini dan juga di akhirat dan bahwa perintah-perintah Allah, yang adalah Hakim terbaik, tidak dapat dilawan dan bahwa perbuatan-perbuatan manusia tidak akan dibiarkan bebas tanpa pembalasan?

Surah 96
AL-‘ALAQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 20, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Kelima ayat pertama surah ini telah diakui secara universal sebagai wahyu pertama yang turun kepada Hz. Rasulullah saw. di Gua Hira’, pada suatu malam dalam bulan Ramadan, tiga belas tahun sebelum Hijrah. Masa itu sesuai dengan tahun 610 Masehi. Pada malam *Lailatul-Qadar* ketika Rasulullah saw. tengah berbaring di atas lantai gua itu, pikiran beliau sedang tenggelam dalam keasyikan tafakur, ayat-ayat tersebut diwahyukan kepada beliau dan kata-kata itu telah terpatri dalam jiwa beliau. “Ayat-ayat itu merupakan perbuatan kasih sayang pertama Tuhan, yang dengan itu Dia merahmati hamba-hamba-Nya” (Katsīr).

Hubungan surah ini dengan surah sebelumnya terletak pada fakta bahwa dalam surah ini diterangkan bahwa sejak masa dahulu Tuhan telah mengutus terus menerus rasul-rasul-Nya dan nabi-nabi-Nya, dan kepada mereka Tuhan mewahyukan kehendak-Nya. Yang pertama datang adalah Adam as., disusul oleh Nuh as., dan setelah serangkaian nabi-nabi, muncul Musa as., nabi terbesar di antara para nabi Bani Israil, dan pada akhirnya datanglah Hz. Rasulullah saw.

Dalam surah ini dikemukakan bahwa sebagaimana kelahiran manusia merupakan hasil suatu proses perkembangan bertahap, demikian pula halnya evolusi rohaninya. Nabi-nabi yang contohnya disebut dalam surah terdahulu itu mencapai tingkat perkembangan rohani berbeda-beda; tetapi Hz. Rasulullah saw. telah menampilkan di dalam wujud beliau, contoh terbaik mengenai evolusi kerohanian manusia.

سُوْرَةُ الْعَلَقِ مَكِّيَّةٌ ٩٦ — آياتها ٢٠ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَ ۚ ②

2. Bacalah[3386] dengan nama Tuhan engkau Yang telah menciptakan.

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ③

3. Yang menciptakan manusia[3387] dari [b]segumpal darah,

اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ④

4. Bacalah! Dan Tuhan engkau adalah Yang Mahamulia.[3388]

الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ⑤

5. Yang mengajar dengan pena,[3389]

---

[a] 1 : 1. [b] 23 : 15; 40 : 68; 75 : 39.

3386. Kata *Iqra'* berarti, bacalah, "tilawatkanlah, sampaikanlah, umumkanlah atau kumpulkanlah," dan ayat itu mengandung arti, bahwa Al-Qur'an dimaksudkan supaya dibaca dan diumumkan, dikumpulkan dan disusun dan kemudian disampaikan ke seluruh dunia. Sebutan sifat *Rabb* (Pengasuh, Pemelihara dan Pengembang, yang memupuk manusia melalui segala tingkat perkembangannya) menunjukkan, bahwa perkembangan akhlak manusia akan bertahap hingga perkembangan itu mencapai kesempurnaan penuh dalam wujud Rasulullah saw.

3387. Ayat ini berarti, bahwa kecintaan kepada Allah Swt telah terpatri di dalam fitrat manusia, dan bahwa memang sudah sewajarnyalah ada seseorang yang dalam dirinya dorongan naluri itu harus mencapai pengejawantahannya yang sempurna. Wujud itu adalah Rasulullah saw yang mencintai Al-Khalik, Sang Pencipta-nya, dengan segenap pikiran, hati, dan jiwanya. Insan dalam ayat ini kecuali arti yang diberikan dalam teks, berarti pula manusia sempurna – Rasulullah Saw.

3388. Semakin sering Al-Qur'an dibaca dan dida'wahkan ke seluruh dunia, akan semakin tambah jua kekudusan Allah Swt dan kehormatan manusia diakui dan dihargai.

3389. Ayat ini nampaknya mengandung suatu nubuatan, bahwa *pena* akan memainkan suatu peranan sangat penting dalam pengalihan Al-Qur'an ke dalam bentuk tulisan dan dalam pemeliharaan serta penjagaan dari bahaya

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٦

6. [a]Mengajar manusia apa pun yang tidak ia ketahui.

كَلَّآ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَيَطْغٰٓى ۝٧

7. Sekali-kali tidak, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,

اَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰى ۝٨

8. Karena ia memandang dirinya berkecukupan.

اِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الرُّجْعٰى ۝٩

9. Sesungguhnya [b]kepada Tuhan engkaulah tempat kembali.

اَرَءَيْتَ الَّذِىْ يَنْهٰى ۝١٠

10. Apakah kamu melihat yang [c]melarang,

عَبْدًا اِذَا صَلّٰى ۝١١

11. Seorang hamba *Kami* [3390] ketika ia salat?

اَرَءَيْتَ اِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰٓى ۝١٢

12. Bagaimana pendapatmu jika ia, *hamba kami* berada di atas petunjuk?

اَوْ اَمَرَ بِالتَّقْوٰى ۝١٣

13. Atau ia menyuruh bertakwa?

اَرَءَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ۝١٤

14. Bagaimanakah pendapat engkau jika ia, *yang melarang itu* menolak kebenaran dan berpaling, *bagaimana ia akan membayar*?

اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى ۝١٥

15. Apakah ia tidak mengetahui bahwa Allah Maha Melihat?

كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ ۙ لَنَسْفَعًۢا بِالنَّاصِيَةِ ۝١٦

16. Sekali-kali tidak! Jika ia tidak berhenti niscaya Kami akan menyeretnya pada ubun-ubun,[3391]

---

[a]4 : 114; 55 : 5. [b]21 : 36; 53 : 43. [c]2 : 115; 72 : 20.

---

hilang atau dari gangguan campur-tangan manusia. Lebih lanjut ayat ini merujuk kepada sumbangan besar yang akan diberikan oleh *pena* kepada penyebaran dan penyiaran ilmu-ilmu rohani dan rahasia-rahasia Ilahi dengan perantaraan Al-Qur’an dan penyebaran ilmu-ilmu duniawi, yang dengan mempelajari Al-Qur’an mendapat dorongan besar ke arah upaya itu. Sungguh

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾

17. *Yaitu* ubun-ubun orang yang berdusta dan berdosa,

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾

18. Maka hendaklah ia memanggil teman-temannya.

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾

19. Pasti Kami pun akan memangil para malaikat pelaksana hukuman.[3392]

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

20. Sekali-kali tidak, janganlah engkau taat kepadanya, tetapi sujudlah dan mendekatlah *kepada Allah*.

---

bermakna sekali bahwa *pena* disebut dengan kerapnya dalam sebuah kitab yang telah diwahyukan ditengah-tengah suatu bangsa yang sedikit pun tidak menghargai pena dan yang jarang mempergunakannya, dan yang diwahyukan kepada orang yang tidak dapat membaca dan menulis.

3390. Kata *‘abdan* (hamba) ditujukan kepada setiap orang Islam yang melakukan ibadah, tetapi terutama kepada Rasulullah saw.

3391. Ayat-ayat 10-18 meskipun biasanya dikenakan kepada setiap orang kafir yang sombong lagi keras hati, tetapi oleh sebagian ahli tafsir dianggap tertuju kepada Abu Jahal, pemimpin suku Quraisy Makkah. Ia senantiasa ada di garis depan dalam mengganggu, melawan, dan menganiaya Rasulullah saw serta orang-orang Muslim. Beberapa budak yang telah memeluk Islam, atas perintahnya telah diseret pada jambul mereka di lorong-lorong Makkah. Sesudah kekalahan di Badar mayat sebagian pemimpin suku Quraisy, termasuk Abu Jahal di antara mereka, diseret-seret pada jambulnya dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang yang telah digali khusus untuk tujuan itu. Yang demikian itu merupakan hukuman yang setimpal atas perlakuan yang telah diperlihatkan mereka kepada Kaum Muslimin yang tidak berdaya itu, beberapa tahun sebelumnya di Makkah.

3392. *Zabāniyah* berarti, perwira-perwira angkatan bersenjata atau pembesar kepolisian; para malaikat atau penjaga neraka; malaikat-malaikat pelaksana hukuman (Lane).

Surah 97
AL-QADR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 6, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sementara ahli tafsir beranggapan, bahwa surah in diturunkan di Madinah, tetapi pandangan itu keliru, sebab bertentangan dengan semua data sejarah. Surah ini dapat dipastikan surah Makkiyah dan termasuk surah-surah yang turun pada tahun-tahun kenabian paling awal. Sumber-sumber kenamaan lagi terhormat seperti Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, dan Aisyah mendukung anggapan demikian. Noldeke menempatkannya sesudah surah ke-93, yang termasuk surah-surah yang diturunkan di Makkah pada masa sangat awal.

Surah sebelum ini mulai dengan perintah Ilahi kepada Hz. Rasulullah saw. supaya membaca Al-Qur'an dan mendakwahkan dan menyiarkan ajarannya ke seluruh dunia. Surah ini membahas kedudukan tinggi, kemuliaan dan keutamaan Al-Qur'an itu sendiri, yang telah dinyatakan dalam ayat pembukaan sebagai turun pada malam *Lailatul-Qadr*, yakni, malam takdir (atau malam kebesaran). *Lailatul-Qadr* di tempat lain dalam Al-Qur'an telah digambarkan sebagai *Lailatun Mubarakah"* – malam yang diberkati (QS.44:4).

Surah ini hanya berisi lima ayat pendek-pendek, jika *Basmalah* tidak dimasukkan. Tapi arti dan isinya mengandung makna kerohanian yang sangat mendalam.

سُوْرَةُ الْقَدْرِ مَكِّيَّةٌ ٩٧ — آياتها ٦ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ ②

2. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada Lailatul[3393] Qadar.[3394]

3393. Secara umum *lail* dan *lailah* berarti malam, tetapi menurut Marzuqi, penyusun kamus terkemuka, kata *lail* dipakai sebagai lawan kata *nahār* dan *lailah* sebagai lawan kata *yaum*. *Lailah* mengandung arti lebih luas dan berjangkauan lebih jauh daripada kata *lail*, seperti kata *yaum*, yang adalah lawan kata *lailah*, mengandung arti lebih luas daripada *nahār* yang adalah lawan kata *lail.* Kata *lailah* telah dipergunakan sebanyak delapan kali dalam Al-Qur'an (sekali dalam QS.2:52; 2:188; 44:4; dua kali dalam QS.7:143 dan tiga kali dalam ayat-ayat yang sedang dibahas), dan di setiap tempat kata itu dipergunakan sehubungan dengan turun Al-Qur'an dan masalah-masalah yang berkaitan dengan itu. Dengan demikian kata *lailah* mengisyaratkan kepada kemuliaan, keagungan, dan kebesaran malam-malam yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan.

3394. *Qadr* berarti, nilai, kecukupan, kebesaran, takdir, nasib, kekuasaan (Lane). Menimbang berbagai arti *qadr* dan *lailah* itu, maka ayat ini dapat diberi tafsiran sebagai berikut: Al-Qur'an telah diturunkan di dalam suatu malam yang secara khusus telah diperuntukkan bagi penampakan kekuasaan Ilahi yang istimewa, atau di dalam suatu malam yang mempunyai nilai sama dengan seluruh jumlah malam-malam lainnya, atau di dalam suatu malam yang mempunyai kebesaran, keagungan, dan kehormatan; atau, di dalam suatu malam yang mempunyai kecukupan, yaitu, Al-Qur'an memenuhi selengkapnya semua kebutuhan dan keperluan manusia, baik mengenai akhlak maupun rohaninya. Atau, artinya adalah Allah Swt. telah menurunkannya dalam Malam Takdir atau Malam Nasib, yakni, Al-Qur'an diturunkan pada saat ketika nasib manusia ditakdirkan, pola alam semesta masa mendatang telah ditetapkan, dan asas-asas petunjuk yang tepat bagi umat manusia telah diletakkan untuk sepanjang masa mendatang.

Masa kemunculan seorang muslih Rabbani besar disebut *Lailatul-Qadr*, karena pada masa itu dosa dan kejahatan merajalela serta kekuatan kegelapan menguasai segala yang lain. *Lailatul-Qadr* telah diartikan pula sebagai suatu malam tertentu di antara malam-malam tanggal ganjil pada sepuluh hari terakhir di dalam bulan Ramadan, tatkala Al-Qur'an pertama kali mulai diturunkan. Atau, ayat itu dapat berarti, seluruh jangka waktu 23 tahun yang meliputi risalat Hz. Rasulullah saw., ketika selama jangka waktu itu Al-

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۝٢

3. Dan apakah engkau tahu apa Lailatul Qadar itu?[3395]

لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۙ خَيْرٌ مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍ ۝٣

4. Lailatul Qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.[3396]

تَنَزَّلُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ مِنْ كُلِّ اَمْرٍ ۝٤

5. [a]Di dalamnya turun malaikat-malaikat dan Ruh[3397] dengan izin Tuhan mereka [b]membawa segala urusan,

سَلٰمٌ ۛ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۝٥

6. Selamat sejahtera[3398] sampai terbit fajar.[3398A]

---

[a]16 : 3; 40 : 16. [b]44 : 5.

Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur.

3395. Berkat-berkat *Lailatul-Qadr* melampaui perhitungan dan perkiraan manusia.

3396. *Alf* (seribu), yang merupakan bilangan paling tinggi dalam bahasa Arab dan berarti bilangan yang tidak terhitung banyaknya. Ayat itu berarti bahwa Malam Takdir atau Malam Nasib itu nilainya lebih baik daripada semua bulan yang tidak terhitung bilangannya, yaitu, zaman Hz. Rasulullah saw. itu lebih baik dan lebih unggul daripada semua zaman dijumlahkan. Ayat ini mengandung isyarat mengenai kemunculan para *muslih Rabbani* (imam-imam zaman) di antara kaum Muslimin, bilamana kaum ini memerlukan mereka. Seribu bulan dengan perhitungan kasar membuat satu abad, dan Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan bersabda, bahwa Allah Swt. pada permulaan setiap abad akan senantiasa membangkitkan dari antara pengikut-pengikutnya seorang mujaddid yang akan membangkitkan kembali Islam dan memberinya suatu kehidupan dan gairah baru (Mājah).

3397. *Ar-Rūḥ* di sini berarti semangat baru, kebangkitan, istiqamah atau ketetapan hati. Di dalam malam *Lailatul-Qadr* para malaikat turun untuk menolong utusan Ilahi atau *muslih Rabbani* untuk mendakwahkan kebenaran, dan para pengikutnya diisi dengan kehidupan baru dan semangat baru untuk menyebarkan dan mendakwakan Risalah risalah Ilahi.

3398. Pada masa seorang nabi atau *muslih Rabbani,* semacam kedamaian pikiran dan perasaan hinggap kepada orang-orang mukmin di tengah-tengah kesulitan dan cobaan. Kegembiraan samawi yang menggugah semangat mereka pada saat itu mengungguli segala macam kegembiraan yang bersifat materi dan memanjakan nafsu.

3398A. *Fajar terbit* berarti berlalunya malam-kesulitan dan terbitnya fajar kemenangan dan keunggulan kebenaran.

Surah 98
AL-BAYYINAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 9, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama berselisih pendapat mengenai waktu turun surah ini. Ibnu Mardawaih meriwayatkan, Aisyah ra. pernah mengatakan bahwa surah ini diturunkan di Makkah, sedangkan menurut Ibnu Abbas ra., surah ini diturunkan pada awal masa Madaniyah. Sesudah mempertimbangkan semua fakta yang bersangkutan, kebanyakan ulama telah mendukung pandangan yang dikaitkan kepada Aisyah ra.

Beberapa surah sebelumnya telah membahas masalah wahyu Al-Qur'an yang penting serta keindahan dan keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya. Surah ini membahas perubahan, yang untuk itu Al-Qur'an dimaksudkan mendatangkannya. Pada permulaan sekali surah ini mengemukakan, bahwa para ahlikitab dan kaum musyrikin akan terus menerus meraba-raba dalam kegelapan dan akan menjalani kehidupan penuh dosa dan kejahatan, seandainya Al-Qur'an tidak diwahyukan.

Hz. Rasulullah saw.-lah yang mengeluarkan mereka dari kegelapan syak-wasangka dan kekafiran serta menuntun mereka kepada jalan itikad-itikad benar dan perilaku yang berwarnakan ketakwaan.

سُوْرَةُ الْبَيِّنَةِ مَدَنِيَّةٌ ٩٨ — اٰياتها ٩ — رکوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ②

2. Orang-orang yang ingkar dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik[3399] tidak berhenti sehingga bukti yang nyata itu datang kepada mereka.

رَسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَتْلُوْا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ③

3. [a]Seorang rasul dari Allah yang membacakan lembaran-lembaran suci,

فِيْهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ④

4. Yang di dalamnya ada perintah-perintah abadi.[3400]

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ⑤

5. Dan [b]tidak berpecah-belah orang-orang yang diberi Kitab kecuali setelah bukti yang nyata datang kepada mereka,

---

[a] 3 : 165; 62 : 3. [b] 42 : 15; 45 : 18.

3499. Al-Qur'an telah membagi semua orang kafir dalam dua golongan – ahlikitab dan orang-orang musyrik (mereka yang tidak percaya kepada sesuatu kitab suci).

3400. Al-Qur'an berisi secara ikhtisar, segala sesuatu yang baik, kekal dan tidak hilang yang terkandung di dalam ajaran-ajaran kitab-kitab suci terdahulu, dengan imbuhan banyak ajaran yang tidak terdapat pada kitab-kitab itu tetapi sangat diperlukan manusia guna perkembangan akhlak dan rohaninya. Semua cita-cita, asas-asas luhur, peraturan-peraturan, dan perintah-perintah yang mengandung kemanfaatan abadi bagi manusia telah dimasukkan ke dalam Al-Qur'an. Seolah-olah Al-Qur'an berperan sebagai penjaga atas kitab-kitab lama dan bebas dari semua cacat dan noda yang terdapat pada kitab-kitab itu.

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ
لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَآءَ وَ يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۝٥

6. Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan tulus dalam ketaatan[3400A] kepada-Nya [a]*dan* dengan lurus, mendirikan salat, membayar zakat, dan itulah agama yang teguh.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ
وَالْمُشْرِكِيْنَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ
اُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ۝٦

7. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dari antara Ahli Kitab dan orang-orang musyrik berada dalam api Jahanam, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ
اُولٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۝٧

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itulah sebaik-baik makhluk.

جَزَآؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ
اَبَدًا ؕ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ؕ
ع ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهٗ ۝٨

9. Ganjaran mereka di sisi Tuhan mereka adalah [b]kebun-kebun abadi yang mengalir sungai-sungai di bawahnya; mereka akan kekal di dalamnya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya.[3401] [c]Itulah *ganjaran* bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

---

[a]40 : 15. [b]9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 35 : 34. [c]36 : 12; 55 : 47.

3400A. *Dīn* berarti, ketaatan; penguasaan; perintah; rencana; ketakwaan kebiasaan atau adat; perilaku atau tindak-tanduk (Lane).

3401. Tingkat tertinggi perkembangan rohani tercapai ketika kehendak manusia menjadi sepenuhnya sesuai dengan iradah Allah.

Surah 99
AZ-ZILZĀL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 9, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Mengenai waktu dan tempat turun surah ini terdapat sedikit perselisihan paham. Ulama-ulama seperti Mujahid, 'Ata' dan Ibnu Abbas berpendapat, bahwa surah ini diturunkan di Makkah; sebagian ulama lainnya beranggapan bahwa surah ini diturunkan di Madinah. Pandangan terakhir ini nyata tidak bersandar pada data-data sejarah yang kuat. Sementara dalam surah terdahulu telah disinggung mengenai revolusi besar akhlak yang kelak akan terwujud melalui Hz. Rasulullah Saw.

Dalam surah ini telah dinyatakan bahwa suatu perubahan serupa itu akan terjadi di Akhir Zaman di dalam masa wakil agung Hz. Rasulullah saw., yaitu Hz. Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, ketika semua tatanan (sistem) buatan manusia digoncangkan sampai ke dasar-dasarnya dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengubah bentuk segala sesuatu, yang karenanya, serta cita-cita dan pandangan-pandangan manusia akan memperoleh suatu kiblat baru.

سُوْرَةُ الزِّلْزَالِ مَكِّيَّةٌ ٩٩ — آياتها ٩ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ زِلْزَالَهَا ②

2. Apabila bumi akan digoncangkan segoncang-goncangnya,[3402]

وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ اَثْقَالَهَا ③

3. Dan bumi akan mengeluarkan bebannya,[3403]

وَقَالَ الْاِنْسَانُ مَا لَهَا ④

4. Dan manusia akan berkata, "Apakah yang terjadi dengannya?"[3404]

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ اَخْبَارَهَا ⑤

5. Pada Hari itu bumi akan menceritakan beritanya,[3405]

بِاَنَّ رَبَّكَ اَوْحٰى لَهَا ⑥

6. Bahwa Tuhan engkau telah mewahyukan kepadanya.[3406]

---

[a] 1 : 1.

3402. Seluruh bumi akan mengalami segala macam kegemparan dan pergolakan batiniah maupun lahiriah.

3403. (a) Perut bumi akan terbelah dan akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya berupa kekayaan mineral; (b) akan terjadi kemajuan pesat dalam segala macam ilmu, yang bertalian dengan ilmu alam lahir maupun alam kerohanian terutama bertalian dengan ilmu geologi dan ilmu kepurbakalaan.

3404. Perubahan-perubahan itu akan begitu banyak dan begitu jauh jangkauannya serta penemuan-penemuan yang akan dicapai itu begitu besar, sehingga manusia akan berseru dalam keheranan dan kebingungannya, "apakah yang telah terjadi dengan bumi?"

3405. Ketika ditanyakan mengenai arti ayat ini, Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan telah bersabda, bahwa tiap-tiap perbuatan yang dilakukan secara diam-diam, akan terbuka rahasianya (Tirmidzi).

3406. Bumi akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya, karena Allah Swt. telah memerintahkannya berbuat demikian, maka kata *auḥā* berarti, ia memerintahkan (Aqrab).

يَوْمَئِذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ اَشْتَاتًا ۙ لِّيُرَوْا اَعْمَالَهُمْ ۝٧

7. Pada hari itu manusia akan keluar dalam golongan-golongan yang terpisah,[3407] supaya diperlihatkan kepada mereka amalannya.[3408]

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ ۝٨

8. [a]Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarah ia akan melihatnya.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ ۝٩ ع ٢٤

9. Dan barangsiapa berbuat keburukan seberat zarah ia akan melihatnya.[3409]

[a] 4 : 124-125; 17 : 8; 28 : 85; 41 : 47.

3407. Di Akhir Zaman, untuk memelihara dan menjaga kepentingan politik, sosial, dan ekonomi mereka, orang-orang akan menggabungkan diri dalam partai-partai, organisasi-organisasi, dan golongan-golongan berbasis politik dan ekonomi; dan gilda-gilda, kartel-kartel, dan perusahaan-perusahaan kongsi akan bermunculan.

3408. Perorangan-perorangan akan menghimpun sumber-sumber daya mereka dan usaha-usaha bersama akan mengambil alih usaha-usaha perorangan dengan tujuan supaya bobot pengaruh mereka dapat dirasakan, dan supaya upaya dan jerih-payah mereka dapat meraih hasil baik.

3409. Tidak ada perbuatan manusia, baik ataupun buruk, yang akan terbuang percuma. Tiap perbuatan mesti dan memang ada akibatnya.

Surah 100
AL-‘ĀDIYĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 12, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Jabir, Ikrimah, dan juga Ibnu Mas’ud, salah seorang sahabat Hz. Rasulullah saw. dari masa sangat awal dan sumber mengenai sejarah turunnya Al-Qur’an, berpendapat bahwa surah ini diwahyukan pada masa awal di Makkah. Menurut waktu turunnya, surah ini menduduki tempat kedua sesudah surah sebelumnya. Dalam beberapa surah sebelumnya keadaan-keadaan yang didapati pada masa hidup Hz. Rasulullah saw. dan di Akhir Zaman disebutkan bersama-sama.

Surah Az-Zilzal telah membahas kemajuan-kemajuan besar yang akan dicapai dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu geologi, dan juga mengenai perubahan-perubahan besar yang akan terjadi dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi di Akhir Zaman. Surah ini memaparkan tentang semangat dan gairah para sahabat Hz. Rasulullah saw. dan pengorbanan-pengorbanan besar yang diberikan mereka serta peperangan yang dihadapi mereka di jalan Allah melawan musuh-musuh yang amat kuat.

Sebagian sufi menganggap surah ini mengisyaratkan kepada peperangan yang harus dihadapi terus menerus oleh orang-orang mukmin yang bertakwa, melawan hawa nafsu dan kecenderungan jahat mereka dan mengisyaratkan kepada cahaya samawi yang diperoleh mereka sebagai hasil kemenangan mereka dalam peperangan itu.

سُوْرَةُ الْعٰدِيٰتِ مَكِّيَّةٌ ١٠٠ — رکوعها ١ — اٰياتها ١٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. [a]*Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا ②

2. Demi kuda-kuda perang yang berlari kencang dengan mendengus-dengus,[3410]

فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا ③

3. Yang *dengan hentakan kaki-nya* memercikkan bunga api,[3411]

فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا ④

4. Dan melancarkan serbuan pada waktu subuh,[3412]

[a]89 : 21.

3410. Betapa besar kesayangan dan kecintaan Allah Swt. terhadap pejuang-pejuang yang menghadapi perang tidak kenal ampun melawan kekuatan-kekuatan kejahatan hingga Allah Swt. bersumpah dengan mereka dan bahkan dengan kuda-kuda mereka, kata ‘*Ādiyat* itu berarti prajurit-prajurit dan kuda-kuda perang mereka. Ayat ini melukiskan dengan sangat jelas semangat dan gairah para sahabat Hz. Rasulullah saw. untuk bertempur dan mengorbankan jiwa mereka di jalan Allah.

Ayat ini mengatakan, bahwa mereka berderap maju ke medan pertempuran dengan kegembiraan hati luar biasa dan penuh semangat untuk meraih kemenangan atau mati syahid di jalan Allah; dan juga menyebut dengan nada kekagum-kaguman akan kesigapan gerak kuda-kuda perang mereka dan kemendadakan serangan-serangan mereka. Surah ini diturunkan di Makkah, ketika kaum Muslimin tidak memiliki kuda sama sekali. Dalam pertempuran Badar hanya ada dua ekor kuda dalam lasykar Islam, seekor milik Miqdad dan yang lainnya milik Zubair.

Ayat ini, pada hakikatnya, merupakan nubuatan bahwa tidak lama lagi kaum Muslimin akan memiliki banyak kuda. Ketiga perkataan itu, ‘*Ādiyāt, Mūriyāt,* dan *Mughīrāt* telah ditafsirkan berbeda-beda oleh berbagai ulama. Menurut Ibnu Abbas kata-kata itu merujuk kepada unta-unta yang berlari pada ketika berziarah ke tanah suci, tetapi menurut pengarang kitab tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī sebutan itu tertuju kepada kuda para mujahid Islam. Tetapi, sebagian pujangga yang berbakat tasawwuf menganggap kata-kata tersebut sebagai lukisan mengenai para musafir rohani yang berlari dengan cepatnya pada perjalanan rohani mereka untuk menemui Allah Swt. dan Junjungan mereka.

فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا ۙ﴿٤﴾

5. Dan dengan itu menerbangkan debu,[3413]

فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًا ۙ﴿٥﴾

6. Dan mereka menyerbu ke tengah-tengah[3414] barisan-barisan *musuh*,

اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۚ﴿٦﴾

7. Sesungguhnya manusia tidak bersyukur kepada Tuhannya,

وَاِنَّهٗ عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ ۚ﴿٧﴾

8. Dan sesungguhnya ia memberi kesaksian terhadap hal itu.

وَاِنَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيْدٌ ۗ﴿٨﴾

9. Dan sesungguhnya ia sangat cinta kepada harta.

اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِ ۙ﴿٩﴾

10. Tidakkah ia mengetahui apa-bila orang-orang yang ada di dalam kuburan-kuburan[3415] akan dibangkitkan,

وَحُصِّلَ مَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ﴿١٠﴾

11. Dan apa yang *tersembunyi* di dalam dada[3416] dikeluarkan?

3411. Kuda para mujahid Islam berlari begitu cepat sehingga menimbulkan percikan bunga api ketika tapak kaki kuda mereka menginjak tanah. Yang diisyaratkan ialah keinginan keras dan semangat berkobar para mujahid Islam untuk berjihad di jalan Allah.

3412. Para mujahid Islam yang gagah-berani itu tidak mengambil faedah secara tidak kesatria dari kelengahan dan ketidaksiagaan musuh, dengan menyerang mereka di waktu malam. Mereka menyergap musuh-musuh mereka dalam kecerahan hari waktu fajar. Mereka adalah mujahid-mujahid pemberani dan berjiwa ksatria.

3413. Serbuan pasukan Islam itu begitu keras dan hebat, sehingga seluruh ufuk menjadi kelam dengan kepulan debu yang ditimbulkan oleh langkah-langkah cepat kuda-kuda mereka.

3414. Para mujahid Islam tidak menyerang perorangan atau para perempuan lemah lagi tidak berdaya, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia, melainkan mereka dalam formasi pasukan menyerang, dan mereka menembus jauh ke dalam jantung barisan-barisan seluruh kekuatan musuh.

3415. Nampaknya orang-orang yang tidak beriman telah kehilangan segala gairah hidup. Mereka seolah-olah telah tergeletak dalam keadaan tidak

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

12. Sesungguhnya Tuhan mereka pada Hari itu pasti akan mengetahui keadaan mereka.[3417]

bernyawa di dalam kuburan mereka yakni dalam rumah mereka. Tetapi tidak lama lagi mereka akan bangkit melawan Islam dan akan menempuh jarak bermil-mil untuk menyerang Hz. Rasulullah saw. di Madinah.

3416. Rencana-rencana jahat musuh-musuh Islam akan terbuka.

3417. Allah Swt. mengetahui dengan sungguh-sungguh rencana jahat mereka dan Dia akan menghukum mereka atas segala perbuatan jahat mereka.

Surah 101
AL-QĀRI‘AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 12, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Makkah. Semua ahli tafsir sependapat mengenai hal ini. Noldeke dan Muir pun menunjang pendapat ini. Seperti halnya surah Az-Zilzal, surah ini pun pada pokoknya memberikan lukisan singkat tetapi jelas mengenai kegemparan gejolak dan pergolakan yang akan menggoncangkan sendi-sendi peradaban manusia di dunia pada Akhir Zaman; sedang surah yang baru mendahuluinya telah membahas pertempuran hebat yang dihadapi para sahabat Hz. Rasulullah saw. melawan kekuatan-kekuatan kegelapan.

Surah ini dapat pula dikenakan kepada Hari Pembalasan, yaitu saat di mana bagi orang-orang kafir tidak ada bencana yang lebih hebat dari hari itu.

سُوْرَةُ الْقَارِعَةِ مَكِّيَّةٌ ١٠١ — آياتها ١١ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْقَارِعَةُ ②

2. Bencana besar!

مَا الْقَارِعَةُ ③

3. Apakah[3418] bencana besar itu?

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْقَارِعَةُ ④

4. Dan apakah engkau tahu apa bencana besar itu?[3419]

يَوْمَ يَكُوْنُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوْثِ ⑤

5. Hari ketika manusia akan menjadi seperti laron-laron bertebaran,

وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ ⑥

6. Dan gunung-gunung akan seperti bulu-bulu domba yang dihambur-hamburkan.[3420]

فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ ⑦

7. Lalu adapun [a]orang yang akan berat timbangan *amal*nya,[3421]

---

[a] 7 : 9; 23 : 103.

3418. Jika partikel *al* yang ditambahkan kepada kata *Qāri'ah* telah mengkhususkan pada makna bencana dan memperhebat gambaran kengeriannya, maka penambahan partikel *mā* (apa) membuatnya lebih dahsyat lagi dan lebih membinasakan.

3419. Bencana itu akan begitu berbahaya, sehingga orang mustahil dapat membayangkan kedahsyatannya, apalagi melukiskannya dengan kata-kata. Lihat pula QS.69:2-5; di tempat itu ungkapan serupa telah dipergunakan untuk menimbulkan kesan serupa. *Qāri'ah*, kecuali merupakan bencana besar, berarti pula azab yang datang secara tiba-tiba.

3420. Oleh sebab berada di luar jangkauan manusia untuk membayangkan betapa dahsyatnya bencana itu, maka hanya sebagian saja dari akibat-akibatnya yang mengerikan telah dikemukakan. Ayat ini dan ayat berikutnya memberikan sekelumit gambaran mengenai kegelisahan dan kesengsaraan yang akan diakibatkannya. Kejadian yang amat hebat lagi dahsyat itu akan mencerai-beraikan manusia bagaikan bulu-domba (wol) yang dihambur-hamburkan dan mereka tidak akan memperoleh

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٨

8. Ia akan berada dalam kehidupan yang menyenangkan.

وَاَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ ۝٩

9. Dan adapun orang [a]yang akan ringan timbangan *amal*nya,

فَاُمُّهٗ هَاوِيَةٌ ۝١٠

10. Maka ibu *pengasuh*nya adalah *Hāwiyah*.[3422]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا هِيَهْ ۝١١

11. Dan apakah engkau tahu, apa *Hāwiyah* itu?

نَارٌ حَامِيَةٌ ۝١٢

12. *Yaitu* api yang menyalanyala.

[a] 7 : 10; 23 : 104.

perlindungan di mana pun.

3421. Bila dipergunakan dalam hubungan dengan perorangan kata *mawāzīn* berarti hasil perbuatannya, tetapi bila dipergunakan dalam hubungan dengan suatu bangsa, kata itu bermakna, sarana-sarana materi dan sumber-sumber daya. Menurut istilah peperangan zaman mutakhir ini, rupanya istilah *"tonase"* (ukuran bobot) merupakan terjemahan tepat dari kata itu. Dalam pengertian terakhir, ayat ini akan berarti, bahwa suatu bangsa yang sumber daya materinya besar atau tonase kapal-kapal laut dan pesawat-pesawat terbangnya berat, akan mengungguli lawan-lawannya, dan kenyataan itu akan meningkatkan wibawa dan kekuasaannya dan sebagai akibatnya menambah kebahagiaannya.

3422. Hubungan orang-orang berdosa dengan Neraka akan serupa dengan hubungan bayi dengan ibunya. Seperti halnya embrio tumbuh melalui berbagai tingkat perkembangan di dalam rahim ibu hingga pada akhimya ia lahir dalam bentuk manusia utuh, demikian pulalah keadaan orang-orang bersalah yang akan melalui berbagai tingkat siksaan batin, hingga pada akhirnya roh mereka menjadi sirna sekali bersih dari noda dosa dan memperoleh kelahiran baru.

Jadi, azab Neraka itu dimaksudkan membuat orang-orang jahat bertobat dari dosa-dosa mereka dan memperbaiki diri mereka sendiri. Menurut pandangan Islam, Neraka merupakan suatu panti asuhan.

Surah 102
AT-TAKĀTSUR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 9, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat para ulama ahli tafsir), surah ini merupakan salah satu surah yang sangat awal sekali diturunkan di Makkah. Dalam surah-surah sebelumnya disebutkan tentang azab yang akan menimpa orang-orang kafir di masa Hz. Rasulullah saw. sendiri dan di masa-masa kemudian, termasuk abad kedatangan beliau untuk kedua kalinya. Surah ini membicarakan faktor-faktor yang menimbulkan pada diri mereka kecenderungan atau hasrat kepada kekafiran dan faktor yang membelokkan perhatian menjauhi Tuhan.

Surah ini membahas penyakit rohani yang umum sekali, tetapi amat membinasakan, yaitu, berlomba-lomba menumpuk harta duniawi dan berbangga atas kelimpahan timbunan harta itu. Hz. Rasulullah saw. diriwayatkan bersabda, bahwa surah ini dalam bobot dan nilainya menyamai seribu ayat (Baihaqī dan Dailamī), dengan demikian, menekankan kepentingannya yang besar sekali.

سُوْرَةُ التَّكَاثُرِ مَكِّيَّةٌ ١٠٢

ركوعها ١ — اياتها ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْهٰىكُمُ التَّكَاثُرُ ۙ ②

2. Persaingan satu sama lain dalam mengumpulkan harta telah menjadikanmu lalai,[3423]

حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۭ ③

3. Sampai kamu masuk ke kubur.

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ ④

4. Sekali-kali tidak demikian, segera kamu akan mengetahui.

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۭ ⑤

5. Kemudian, sekali-kali tidak demikian, segera kamu akan mengetahui.[3424]

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُوْنَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ ۭ ⑥

6. Sekali-kali tidak demikian, sekiranya kamu akan mengetahui ilmu yakin.

3423. Ketamakan dan hasrat berlebihan pada manusia untuk mengungguli orang lain dalam jumlah kekayan, kedudukan dan gengsi merupakan penyebab utama segala kesulitan manusia dan merupakan penyebab kelalaian manusia terhadap nilai-nilai hidup yang lebih tinggi. Merupakan kemalangan manusia yang sangat besar bahwa nafsunya untuk memperoleh barang-barang duniawi tidak mengenal batas dan tidak menyisihkan waktu sedikit pun untuk memikirkan Tuhan dan alam akhirat. Ia tetap asyik dengan hal-hal tersebut, hingga maut merenggutnya, dan baru pada saat itulah ia menyadari, bahwa ia telah menyia-nyiakan hidupnya yang sangat berharga dalam mengejar-ngejar sesuatu yang tidak ada gunanya itu.

3424. Pengulangan ayat ini bertujuan menambahkan tekanan pada dan membuat lebih ampuh peringatan yang terkandung dalam surah ini. Atau, surah ini dapat ditujukan kepada pembalasan yang akan datang di belakang kesibukan manusia, yang secara membabi-buta berusaha memperoleh barang-barang duniawi di dalam kehidupan ini.

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ ۝٧

7. Pasti kamu akan melihat neraka *Jahīm,*[3425] *dalam kehidupan ini juga*,

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِيْنِ ۝٨

8. Kemudian pasti kamu akan melihatnya[3426] juga dengan mata yakin di *Kemudian hari*,

ع ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَىِٕذٍ عَنِ النَّعِيْمِ ۝٩

9. Lalu kamu pun pasti akan ditanya pada Hari itu tentang nikmat *yang pernah diberikan kepadamu*.

3425. Seandainya manusia mempergunakan akal sehatnya dan mempergunakan ilmu yang dimilikinya, niscayalah ia akan melihat Neraka Jahanam sungguh-sungguh menganga di hadapan matanya sendiri di dunia ini juga, yaitu, ia akan mengetahui bahwa kesibukannya dalam mengejar kebesaran, kemegahan, dan keuntungan materi dalam kehidupan sementara ini menyebabkan kehancuran total akhlaknya.

3426. Ayat 5 sampai 8 tidak meninggalkan keraguan sekelumit pun mengenai awal kehidupan Neraka-awal di dalam dunia ini juga. Neraka di akhirat itu sebenamya disediakan di dunia ini, yang tersembunyi dari mata manusia tetapi dapat dikenal, dengan perantaraan '*Ilm al-Yaqīn*, oleh mereka yang merenungkannya. Ayat-ayat ini menggambarkan tiga tingkat keyakinan manusia bertalian dengan Neraka, yaitu, '*Ilm al-Yaqīn* atau keyakinan yang diperoleh berdasarkan ilmu dengan mengambil kesimpulan; *'Ain al-Yaqīn* yaitu, keyakinan dengan perantaraan atau berdasarkan penglihatan; dan *Ḥaqq al-Yaqīn*, yaitu, keyakinan berdasarkan pengalaman sendiri. '*Ilm al-Yaqīn* dapat diperoleh di dunia ini juga, dengan mengambil kesimpulan, oleh mereka yang merenungkan dan menekuni hakikat kejahatan, namun sesudah mati ia akan melihat Neraka dengan mata kepala sendiri, sedang pada Hari Kebangkitan ia akan menghayati sepenuhnya *Ḥaqq al-Yaqīn* dengan benar-benar mengalami setelah masuk ke dalam Neraka.

Surah 103
AL-‘AṢR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 4, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak para ahli tafsir, surah ini diturunkan pada awal tahun Nabawi. Para penulis barat, di samping para ahli tafsir Al-Qur’an dari kalangan Islam sendiri pun menempatkannya pada kurun masa itu.

Surah yang mendahuluinya telah membahas nafsu besar manusia untuk menimbun harta dan barang-barang duniawi, suatu kehidupan yang tanpa tujuan, yang tidak mempunyai cita-cita baik untuk dikejar, adalah kehidupan yang sia-sia; dan bahwa kemajuan serta kesejahteraan duniawi tidak dapat menyelamatkan suatu bangsa, bila mereka tidak memiliki keimanan dan tidak menempuh jalan hidup bersih dan suci. Ini merupakan kesaksian zaman yang tidak pernah keliru. Mabuk dengan sumber-sumber daya besar dalam bidang materi, kekuasaan, gengsi, dan kesejahteraan mereka, orang-orang yang tidak beriman – terutama bangsa-bangsa Kristen Barat – mempunyai anggapan keliru bahwa segala sesuatu itu sama sekali tidak akan berkurang atau susut. Kebalikan daripada itu kaum Muslimin nampaknya telah berputus asa mengenai masa depan mereka.

Surah ini teristimewa memiliki kaitan dengan masa kini. Tetapi surah ini dapat pula dianggap berkaitan dengan masa Hz. Rasulullah saw. sendiri, karena makna lain lafaz Al-Aṣr adalah zaman beliau sendiri.

سُوْرَةُ الْعَصْرِ مَكِّيَّةٌ ١٠٣ — آياتها ٤ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْعَصْرِ ۙ ②

2. Demi masa,[3427]

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ ③

3. Sesungguhnya manusia[3428] pasti ada dalam [b]kerugian,[3429]

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۧ ④

4. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan [c]saling menasihati satu sama lain mengenai kebenaran, dan saling menasihati [3430] mengenai kesabaran.

[a] 1 : 1. [b] 10 : 46. [c] 90 : 18.

3427. *‘Aṣr* berarti, masa; sejarah; silsilah dari abad ke abad; sore hari; atau petang hari. *Al-Aṣrān* berarti, malam dan siang hari; pagi dan petang hari (Lane).

3428. *Al-insān* (manusia) di sini berarti, manusia, seperti tersebut dalam QS.17:12; 18:55; 36:78; dan QS.70:20, yaitu, manusia yang suka terburu-buru dan biasa bertengkar, atau manusia yang melawan rasul-rasul Allah.

3429. Merupakan kesaksian sejarah yang tidak pernah gagal, bahwa perseorangan-perseorangan atau bangsa-bangsa yang tidak mempergunakan kesempatan yang datang kepada mereka selama hidup di dunia dengan cara tepat dan menentang hukum kodrat alam abadi yang menentukan nasib manusia, tidak boleh tidak, pasti menanggung kesedihan. Pribadi-pribadi dan bangsa-bangsa serupa inilah yang secara khusus terkena oleh rangkuman kata *Al-insān* di dalam surah ini. Hukum-hukum Allah Swt. tidak dapat dilawan; dan seandainya hukum-hukum itu ditentang pasti mendatangkan hukuman.

3430. Dalam surah ini dan pada beberapa tempat lain dalam Al-Qur’an, orang-orang mukmin disuruh supaya mereka sendiri, bukan saja harus mengikuti asas-asas yang benar dan baik serta cita-cita yang benar, tetapi harus juga menyampaikannya kepada orang lain dan dengan demikian menolong menciptakan suasana kehidupan yang sehat di sekitar mereka.

Selanjutnya mereka diperintahkan supaya jangan berkecil-hati atau

berputus asa waktu menghadapi perlawanan dan penindasan di tengah menjalankan tugas yang sangat berat itu, bahkan harus menanggung penderitaan dengan sabar dan tabah. Dengan demikian, surah ini dengan sebuah ayat singkat telah meletakkan peraturan berperilaku, yang dengan mengamalkan peraturan itu, orang dapat menempuh hidup yang bahagia, sejahtera dan maju.

Surah 104
AL-HUMAZAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 10, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Makkah dan memang pada hakikatnya surah ini termasuk ke dalam kelompok surah-surah yang turun paling awal. Para mufassirin seluruhnya sependapat mengenai hal ini, dan para orientalis Barat pun menyetujui pandangan ini.

Di dalam surah At-Takātsur suatu peringatan telah dikumandangkan bahwa perlombaan tidak sehat dalam menumpuk harta kekayaan dan membangga-banggakannya, akan membelokkan perhatian manusia dari Tuhan dan dari nilai-nilai kehidupan sejati; dan di dalam surah Al-'Aṣr dinyatakan bahwa hanya dengan jalan mengikuti cita-cita yang mulia serta berbuat amal saleh maka manusia dapat menyelamatkan diri dari kehidupan yang "merugi".

Di dalam surah ini dijelaskan mengenai kesudahan mengerikan yang akan menimpa orang-orang yang tidak beriman, yang alih-alih membelanjakan harta mereka yang berlimpah-limpah untuk memajukan jalan kebaikan, malahan mereka mencela, mengumpat dan mengumbar fitnah terhadap orang-orang mukmin yang baik lagi bertakwa itu.

سُوْرَةُ الْهُمَزَةِ مَكِّيَّةٌ ١٠٤ — ركوعها ١ — اٰياتها ١٠

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ②

2. [b]Celakalah bagi setiap pengumpat, tukang fitnah,[3431]

اِلَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗ ③

3. Yang menimbun harta dan [c]menghitung-hitungnya.[3432]

يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ ④

4. Ia menyangka bahwa hartanya itu akan menjadikannya kekal.[3433]

---

[a] 1 : 1. [b] 49 : 13; 68 : 12. [c] 9 : 34; 89 : 21.

3431. *Humazah* berarti orang yang mencela orang lain di belakang, dan *Lumazah* adalah orang yang mencela orang-orang lain di belakang maupun di depan mereka sendiri (Aqrab). Sebagai kebalikan dari dua sifat baik yang pokok, kebajikan dan kesabaran yang tersebut dalam surah sebelumnya, maka dalam surah ini telah disebutkan dua sifat buruk yang membinasakan sendi-sendi segala keamanan dan keserasian tata hidup dalam masyarakat.

Perbuatan-perbuatan mengumpat dan memfitnah merupakan dua macam kejahatan pokok, yang karena itu apa yang disebut masyarakat beradab dewasa ini, sangat menderita.

3432. Ayat ini merupakan suatu ulasan bernada sedih, mengenai nafsu manusia ingin memperoleh kekayaan dunia. Penyembahan terhadap "dewi kekayaan" merupakan racun dalam peradaban materi masa kini.

3433. Orang bakhil yang bernasib malang dengan tidak ada henti-hentinya mencari kekayaan dengan segala macam jalan – halal maupun haram – serta menimbun dan menumpuknya, merasa bangga karenanya, dan menahan diri dari membelanjakannya bagi tujuan-tujuan baik dengan beranggapan bahwa cara ini akan melestarikannya dan menolong namanya agar tidak hapus dari ingatan orang dan membuat dirinya tetap sejahtera untuk selama-lamanya. Namun anggapan-anggapan demikian itu, amat keliru lagi salah.

كَلَّا لَيُنۢبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝٥

5. Sekali-kali tidak! Dia akan dicampakkan ke dalam *Ḥuṭamah*,[3434]

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝٦

6. Dan apakah engkau tahu apa *Ḥuṭamah* itu?[3434A]

نَارُ اللّٰهِ الْمُوقَدَةُ ۝٧

7. *Yaitu* api Allah yang dinyalakan,

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْـِٔدَةِ ۝٨

8. Yang akan sampai ke dalam hati.

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۝٩

9. Sesungguhnya *api* itu akan [a]ditutup rapat[3435] atas *diri* mereka.

فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝١٠ ع ٢٩

10. Diikat pada tiang-tiang yang panjang.[3435A]

---

[a] 90 : 21.

3434. Tidak ada penghinaan dan siksaan batin dirasakan oleh seseorang lebih pahit daripada menyaksikan suatu gerakan yang pernah ditentangnya mati-matian dengan segala daya upaya dan berusaha memusnahkannya; namun, gerakan itu malah memperoleh kemajuan dan kemenangan di hadapan matanya sendiri. Siksaan batin yang membakar hati itulah yang dirasakan oleh para pemimpin Quraisy, ketika mereka menyaksikan pohon Islam yang tadinya lemah itu, kini telah tumbuh di hadapan mereka sendiri menjadi besar.

3434A. Orang-orang Arab berkata, *Ḥaṭamat hu as-Sinnu,* artinya, masa tuanya telah memporak-porandakannya (Lane).

3435. Kesangatan panas api yang terkurung itu kian bertambah beberapa kali lipat.

3435A . Yang dimaksud dengan *"tiang-tiang yang panjang"* itu ialah kebiasaan-kebiasaan buruk, adat-istidak adat tidak baik yang tidak menyebabkan orang-orang yang tidak beriman menyesuaikan kehidupan mereka dengan standar hidup dan nilai-nilai yang sempurna.

Surah 105
AL-FĪL

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 6, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Makkah. Namanya diambil dari ungkapan *Aṣḥāb al-Fīl* (para pemilik gajah) pada ayat kedua; lasykar Abrahah disebut *Aṣḥāb al-Fīl,* disebabkan ada seekor atau beberapa ekor gajah di dalam lasykar itu. Surah ini menunjuk pada serbuan Abrahah Asyram – raja muda di Yaman, wakil raja Kristen Abessinia – yang datang ke Makkah dengan niat hendak menghancurkan Ka'bah. Dengan tujuan mengambil hati Negus, raja Abessinia, dan membuyarkan persatuan bangsa Arab, atau, seperti disebut dalam riwayat, membendung arus semangat kebangsaan Arab yang dikhawatirkan bergolak di bawah asuhan seorang nabi besar, yang waktu itu kedatangannya dinanti-nantikan dengan penuh kedambaan dan diharapkan datang tidak lama lagi, dan juga memalingkan perhatian bangsa Arab dari Ka'bah lalu menyampaikan dan menyiarkan agama Kristen di negeri Arab.

Abrahah membangun sebuah gereja di Shan'a, ibukota Yaman. Tetapi, ketika ia gagal membujuk atau pun menakut-nakuti bangsa Arab dengan paksaan agar menerima gereja di Shan'a untuk jadi pusat peribadatan mereka sebagai ganti Ka'bah, ia naik pitam; dan karena mabuk oleh kekuatan militernya yang besar, ia bergerak maju menuju Makkah dengan angkatan perang yang berkekuatan 20.000 orang untuk meratakan Ka'bah dengan tanah. Sesampainya pada suatu tempat, beberapa mil di luar kota Makkah, ia memanggil para pemimpin Quraisy supaya menemuinya guna perundingan mengenai nasib Ka'bah. Perutusan Quraisy, yang dipimpin oleh seorang tokoh terhormat, Abdul Muththalib, kakek Hz. Rasulullah saw., menemui Abrahah yang memperlakukan perutusan itu dengan penuh hormat. Tetapi Abrahah menjadi heran dan memandang rendah Abdul Muththalib, yang bukan memohon agar Ka'bah diselamatkan, malahan

hanya meminta supaya kedua ratus untanya, yang telah dirampas oleh prajurit-prajurit Abrahah, dikembalikan kepada beliau. Abrahah menyatakan bahwa ia sama sekali tidak menduga akan mendengar permintaan yang begitu sepele dari pihak Abdul Muththalib, justru ketika Abrahah datang dengan maksud menghancurkan Rumah Ibadah suci mereka. Serentak hal itu didengar oleh Abdul Muththalib, beliau mencurahkan rasa duka-cita beliau dan menyatakan keyakinan beliau yang membaja, bahwa Ka'bah itu kebal dari gangguan, dengan kata-kata beriku: *"Aku pemilik unta, sedang Ka'bah mempunyai Pemiliknya sendiri yang akan melindunginya."* (Al-Kāmil, jilid I). Dengan sendirinya perundingan pun berakhirlah sudah; dan karena menyadari bahwa mereka terlalu lemah untuk mengadakan perlawanan yang berarti terhadap Abrahah, maka Abdul Muththalib menasihatkan kepada kaum Makkah supaya menyingkir ke bukit-bukit di sekitar sana.

Sebelum meninggalkan kota, Abdul Muthalib, seraya berpegang pada tirai Ka'bah, berdoa kepada Tuhan dengan penuh keharuan dan kesedihan, dengan kata-kata, yang terjemahannya kira-kira berbunyi sebagai berikut: *"Sebagaimana seseorang menjaga rumah dan harta kekayaannya dari perampokan, demikian pulalah, hai Tuhan, pertahankanlah Rumah Engkau Sendiri, dan janganlah Salib dibuat memperoleh kemenangan atas Ka'bah"* (Al-Kāmil dan Muir). Maka, baru saja lasykar Abrahah bersiap-siap hendak bergerak, siksaan menimpa mereka. "Suatu wabah dahsyat," demikian Muir berkata, "telah menampakkan diri di dalam kemah-kemah lasykar Abrahah. Wabah itu berjangkit berupa bisul-bisul sangat berbahaya, yang kemungkinan besar adalah penyakit cacar dalam bentuknya yang parah.

Dalam keadaan kacau-balau dan panik lasykarnya mulai mundur. Ditinggalkan oleh para penunjuk jalan, mereka binasa di antara lembah-lembah itu, lalu banjir menyapu bersih kebanyakan tulang-tulang mereka ke laut. Hampir tidak ada yang sembuh kembali dari antara mereka yang terserang wabah itu, dan Abrahah sendiri, dengan badan penuh dengan bisul-bisul bernanah lagi membusuk, mati dalam keadaan sangat menyedihkan waktu kembali ke Shan'a."

Isyarat yang terkandung dalam surah ini secara khusus tertuju kepada kejadian itu. Kenyataan bahwa penyakit yang membinasakan lasykar Abrahah dengan dahsyatnya itu adalah cacar dalam jenis yang sangat berbahaya, didukung oleh sejarahwan besar Ibnu Ishaq. Beliau mengutip keterangan Aisyah ra., istri Hz. Rasulullah saw. yang sangat mulia lagi berbakat, bahwa beliau sendiri melihat dua orang

pengemis tunanetra di Makkah, dan ketika ditanya siapa mereka, beliau diberitahu bahwa mereka dulunya adalah kusir-kusir dalam pasukan gajah Abrahah (Mantsūr).

سُوْرَةُ الْفِيْلِ مَكِّيَّةٌ ١٠٥

اٰياتها ٦ ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ②

2. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Tuhan engkau memperlakukan pemilik gajah?[3436]

اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ③

3. Tidakkah Dia menjadikan [a]tipudaya mereka dalam kegagalan?

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ④

4. Dan Dia mengirimkan kepada mereka sekawanan burung,[3437]

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ⑤

5. *Yang memakan bangkai mereka,* dengan memukul-mukulkannya di atas batu-batu dari tanah keras,[3438]

---

[a] 27 : 51-52.

3436. Abraha, Raja muda di Yaman, wakil Negus, menyerang Makkah dengan sepasukan laskar besar pada tahun 570 Masehi, tahun kelahiran Hz. Rasulullah saw. dengan maksud hendak menghancurkan Ka'bah. Ia membawa serta sejumlah besar gajah. Tha'un atau wabah semacam cacar, memusnahkan sama sekali tentaranya dan badan mereka yang membusuk itu dimakan habis oleh kawanan-kawanan burung. Lihat kata-kata pendahuluan surah ini.

3437. Menurut beberapa sumber, *Abābīl* itu kata jamak dari *abbaul,* yang berarti, bagian terpisah atau tersendiri dari sekawanan burung atau kuda atau unta, yang terbang atau berjalan beruntun yang satu di belakang yang lain. Kata-kata*, ṭairan Abābīl* berarti, burung-burung dalam kawanan-kawanan terpisah-pisah, atau burung-burung dalam formasi berkelompok datang dari jurusan ini atau itu, atau beruntun yang satu mengikut di belakang yang lain, sekawan demi sekawan (Lane).

3438. Kawanan-kawanan burung berpesta pora melahapi mayat-mayat para penyerang, dengan membanting-bantingkan potongan-potongan yang

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝٦

6. Dan Dia menjadikan mereka seperti potongan jerami yang dimakan.

sudah terpisah ke atas batu, seperti biasa diperbuat oleh burung, ketika memakan potongan-potongan bangkai seekor binatang: huruf *bā* berarti '*alā* yang berarti "kepada" atau "terhadap" (Lane).

Surah 106
QURAISY

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 5, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti surah sebelumnya, diturunkan di Makkah pada awal tahun-tahun Nabawi. Sekalipun surah ini mandiri dan lengkap dalam segala seginya, namun pokok pembahasannya mempunyai hubungan begitu erat dengan surah Al-Fīl, sehingga telah dianggap keliru oleh sebagian ahli tafsir bahwa surah ini merupakan bagian pelengkapnya. Dalam surah Al-Fīl suatu gambaran singkat tetapi jelas lagi kuat telah diberikan mengenai kemusnahan total tentara Abrahah (yang konon datang hendak menghancurkan Ka'bah) oleh siksaan samawi dengan mengambil bentuk cacar dari jenis yang sangat berbahaya.

Dalam surah ini Allah Swt. memperingatkan kaum Quraisy, bahwa seyogyanya mereka beribadah kepada Allah Swt. – "Sang Pemilik Rumah" – yang dengan mengkhidmati-Nya mereka dapat jaminan keamanan terhadap ketakutan dan kelaparan. Dalam surah yang sebelum ini disebutkan tentang seorang musuh Ka'bah dan disebutkan mengenai hukuman Allah Swt. yang menimpa dia atas kelancangannya melancarkan serangan terhadap Ka'bah.

Dalam surah ini dikemukakan betapa Allah Swt. telah menyediakan di dalam lembah Makkah yang kering gersang itu, segala macam makanan bagi para pemelihara Rumah itu dan telah menjadikan mereka dalam keadaan aman serta terjaga dari ketakutan dan bahaya.

سُوْرَةُ قُرَيْشٍ مَّكِّيَّةٌ ١٠٦ — اياتها ٥ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

لِاِيْلٰفِ قُرَيْشٍ ۙ ②

2. Untuk melekatkan[3439] *hati* orang-orang Quraisy,[3440]

اٖلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ ۚ ③

3. Untuk melekatkan hati mereka kepada perjalanan[3441] pada musim dingin dan musim panas.

[a] 1 : 1.

3439. *Īlāf* sebagai masdar dan *Alafa* berarti, melekatkan atau membuat sesuatu melekat pada suatu benda; mencintai dan membuat seseorang mencintai seorang pribadi atau sesuatu; membekali seseorang dengan sesuatu; perjanjian atau kewajiban yang menyangkut pertanggung-jawaban untuk keselamatan; perlindungan (Lane).

3440. Kata *Quraisy*, yang diserap dari akar-kata *Qarasya* yang berarti, ia mengumpulkannya dari sana-sini dan melekatkan sebagian darinya kepada bagian lainnya (Aqrab). Suku Quraisy disebut demikian, karena salah seorang dari moyang mereka, Qushay Ibnu Kilaab bin Nadhr telah membujuk mereka dari segala bagian negeri Arab, yang tadinya menjalani hidup mengembara, berhijrah untuk kemudian menetap di Makkah. Dari Banu Kinanah, hanya keturunan Nadr saja menetap dan oleh sebab mereka hanya merupakan kelompok kecil, mereka disebut Quraisy (dilafalkan Kuraisy), yang berarti, suatu kelompok kecil yang telah dikumpulkan dari sana-sini.

3441. Oleh karena huruf *Lām* itu partikel dan dalam bahasa Arab kalimat baru tidak pernah dimulai dengan partikel, oleh karena itu suatu kalimat atau anak kalimat atau ungkapan haruslah dianggap *Mahdzuf* (yakni, harus ada, tetapi tidak disebutkan atau dinyatakan) sebelum ayat ini. Kalimat *Mahdzuf* itu kira-kira berbunyi: "Hai Muhammad, herankah engkau atas karunia Allah terhadap kaum Quraisy, karena Dia telah menimbulkan di dalam hati mereka kesukaan mengembara di musim dingin maupun di musim panas?"

Karunia Allah Swt. itu terwujud dalam kenyataan bahwa dengan membawa kafilah-kafilah niaga itu, mereka berangsur-angsur memperoleh semacam wibawa dan menambahkan kesejahteraan bagi kota mereka serta menjadikan mereka mengetahui adanya nubuatan-nubuatan mengenai

فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۙ﴿٤﴾

4. Maka seharusnya mereka itu menyembah Tuhan [a]Rumah ini,

الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ۙ وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۧ﴿٥﴾

5. Yang telah memberi mereka makan di waktu lapar, dan telah memberi mereka rasa aman dari ketakutan.[3442]

[a] 3 : 97; 27 : 92.

kemunculan seorang nabi agung di tanah Arab, sebagai akibat dari hubungan mereka dengan orang-orang Yahudi asal Yaman dan orang-orang Nasrani asal Syria, yang mengetahui nubuatan-nubuatan itu.

Kaum Quraisy begitu terikat kepada tanah mereka dan mempunyai kecintaan mendalam kepada Ka'bah sehingga lebih suka mati kelaparan daripada meninggalkannya, sekalipun hanya untuk sementara waktu. Adalah berkat anjuran Hasyim, nenek moyang Hz. Rasulullah saw. sehingga mereka menyambut baik ajakan itu. Dengan demikian, itu merupakan karunia besar sekali bagi mereka, bahwa perjalanan-perjalanan ke tempat-tempat itu selain memberi faedah bagi mereka, juga mempersiapkan mereka untuk dapat menerima Hz. Rasulullah saw. yang kedatangannya diharapkan akan segera terjadi.

Ada penjelasan lain mengenai ayat ini, barangkali lebih cocok dalam hubungan ini yang kira-kira sebagai berikut: "Hai Muhammad! Tuhan engkau telah membinasakan para pemilik gajah supaya hati orang-orang Quraisy melekat pada kegemaran mereka, berkelana bebas bagi mereka." Penjelasan ini sangat dapat diterima oleh akal, sebab seandainya Abrahah tidak dibinasakan, niscaya orang-orang Quraisy tidak akan suka bepergian ke tempat-tempat itu, dan perjalanan-perjalanan niaga mereka pun tidak akan aman. Jadi, kebinasaan Abrahah selain membuka jalan untuk perjalanan-perjalanan niaga bagi kaum Quraisy, juga Ka'bah nampak lebih suci dan lebih keramat lagi dalam pandangan orang-orang Arab, tempat yang bagi mereka sebelumnya pun telah merupakan tempat ziarah. Ziarah itu pada gilirannya menambah dorongan kepada peningkatan perdagangan kaum Quraisy.

Ayat ini dapat pula berarti, "Tuhan engkau menghancurkan para pemilik gajah sebagai tindak pemeliharaan bagi kaum Quraisy."

3442. Orang-orang Quraisy dianugerahi jaminan keselamatan dan kebebasan dari ketakutan, sedang keadaan sekitar mereka seluruhnya dicekam oleh rasa ketakutan dan ketidak-amanan. Di samping itu, sepanjang tahun, mereka mempunyai persediaan segala macam buah-buahan dan makanan. Kesemuanya itu bukan hanya secara kebetulan belaka. Hal demikian, itu

sesuai dengan rencana Ilahi dan memenuhi nubuatan, yang disampaikan oleh Ibrahim as. 2.500 tahun yang telah silam (QS.2:127, 130 dan QS.14:36, 38).

Ayat ini memberikan pengertian kepada kaum Quraisy akan kesalahan sikap ketidak-bersyukuran mereka, dengan memberitahukan, bahwa mereka telah memilih penyembahan kepada tuhan-tuhan terbuat dari kayu dan batu, daripada menyembah kepada Tuhan yang Mahapemurah dan Mahapengasih, yang telah menganugerahkan kepada mereka karunia-karunia besar dan jaminan keamanan, keselamatan dari ketakutan dan kelaparan.

Surah 107
AL-MĀ'ŪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 8, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk surah-surah yang diturunkan pada masa sangat awal di Makkah. Dalam surah sebelumnya, kaum Quraisy telah diberitahu bahwa Allah Swt. telah menganugerahkan kepada mereka kedamaian dan keamanan terhadap bahaya, dan telah memberikan kepada mereka segala keperluan hidup mereka; semua itu semata-mata merupakan rahmat dan karunia khas dan bukan atas usaha mereka atau mereka layak menerima karunia itu. Oleh karena itu dikatakan kepada mereka bahwa guna mensyukuri anugerah-anugerah itu mereka harus berbakti kepada Sang Pencipta mereka, Yang Maha Pemurah itu, dengan kebaktian yang penuh keikhlasan dan persembahan. Tetapi, kebalikannya mereka telah tenggelam dalam kesibukan mengejar urusan duniawi dan berpegang pada kemusyrikan.

Di dalam surah ini dinyatakan bahwa kecintaan kepada keduniaan telah membuat bangsa-bangsa kehilangan keyakinan pada alam ukhrawi dan mengabaikan Allah Swt. Surah ini membahas pula asas pokok Islam, yang bila hal itu dilalaikan akan merupakan tindak penolakan terhadap agama sendiri. Kedua asas itu ialah beribadah kepada Allah Swt. dan berkhidmat kepada sesama manusia.

سُوْرَةُ الْمَاعُوْنِ مَكِّيَّةٌ ١٠٧

رکوعها ١ — اٰياتها ٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَرَءَيْتَ الَّذِىْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ ②

2. Apakah engkau tahu orang yang mendustakan [b]agama?[3443]

فَذٰلِكَ الَّذِىْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ ③

3. Ia adalah orang yang menghardik anak yatim,[3444]

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ④

4. Dan [c]tidak menganjurkan memberi makan orang miskin,

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ⑤

5. Maka celakalah bagi orang-orang yang salat,

الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ⑥

6. *Yaitu* mereka yang tidak menghiraukan salatnya,[3445]

الَّذِيْنَ هُمْ يُرَآءُوْنَ ⑦

7. Dan *hanya* ingin [a]dilihat orang,[3446]

---

[a] 1 : 1. [b] 82 : 10. [c] 69 : 35; 89 : 19; [d] 4 : 143.

3443. Sungguh amat buruk dia yang tidak percaya kepada pembalasan Ilahi, atau, yang tidak percaya kepada *dīn* (agama) – sumber dan dasar semua akhlak.

3444. Ayat ini dan ayat berikutnya membicarakan dua macam penyakit masyarakat yang sangat berbahaya, dan bila tidak mengadakan penjagaan seksama terhadap kedua penyakit itu, dapat dipastikan akan mendatangkan kemunduran dan perpecahan total di dalam masyarakat. Kegagalan memelihara anak-anak yatim dengan cara sebaik-baiknya membunuh jiwa pengorbanan di dalam suatu bangsa; dan mengabaikan orang-orang miskin dan fakir, akan menjauhkan satu bagian masyarakat yang berguna dari segala prakarsa dan kemauan memperbaiki nasib mereka.

3445. Salat merupakan tugas dan kewajiban yang harus kita laksanakan karena Allah, dan salat orang-orang munafik yang tidak menunaikan kewajiban terhadap sesama makhluk Allah itu, tidak lebih daripada sebuah jasad tanpa roh, atau kulit tanpa isi.

3446. Orang-orang munafik hanya memperagakan perbuatan-perbuatan baik dan sedekah sekedarnya tetapi tidak menjiwainya.

ع ٨ ٣٢ وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ۝٧ ع

8. Dan mereka mencegah diri mereka *dan orang lain* dari memberikan barang-barang rumah tangga sampai yang sekecil-kecilnya.[3447]

3447. *Al Mā ‘ūn* berarti, barang-barang kecil; perabot rumah tangga biasa; seperti, kapak, panci masak, dan sebagainya; suatu tindak kebaikan; sesuatu yang berguna; zakat (Aqrab).

Surah 108
AL-KAUTSAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 4, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagai salah satu dari antara wahyu-wahyu paling awal, surah ini merupakan bukti kuat bahwa Al-Qur'an itu *Kalamullah* yang diwahyukan, dan juga bahwa urutan surah-surah itu telah diatur menurut petunjuk Tuhan. Sebab, meskipun surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Makkah, yakni suatu waktu dalam empat tahun pertama Nabawiyah, surah ini ditempatkan hampir pada akhir Al-Qur'an.

Urutan yang terdapat dalam Al-Qur'an sekarang, berbeda dari urutan ketika surah-surah itu diwahyukan. Hal itu sungguh merupakan mukjizat Al-Qur'an, karena urutan pewahyuan berbagai surah sangat cocok dengan keperluan masa ketika surah-surah itu turun, tetapi diatur sebagai bagian-bagian komponen Al-Qur'an dalam urutan paling sesuai dengan keperluan manusia untuk sepanjang masa. Janji yang terkandung dalam surah ini dibuat pada saat, ketika Hz. Rasulullah saw. hampir tidak dikenal di luar Makkah dan pengakuan bahwa beliau adalah *"Juru selamat umat manusia"* yang terakhir, telah dipandang oleh orang-orang setanah air beliau sebagai tidak layak diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Janji itu disampaikan dengan pernyataan tegas. Kata-kata, *"Kami telah menganugerahkan kepada engkau berlimpah-limpah kebaikan,"* menunjukkan, bahwa kebaikan yang dijanjikan itu telah diberikan kepada Hz. Rasulullah Saw. Maka pada tempatnyalah, guna membuktikan Al-Qur'an itu bersumber dari Tuhan, surah ini diturunkan pada saat ketika, menurut ukuran manusia, janji itu hampir tidak ada sedikitpun kemungkinan akan terpenuhi, dan diletakkan pada akhir Al-Qur'an, ketika janji itu telah menjadi genap.

Hubungan surah ini dengan surah sebelumnya terletak pada

kenyataan, bahwa sementara di dalam surah sebelum ini telah disebut beberapa dosa utama yang dilakukan oleh orang-orang munafik, maka dalam surah ini beberapa sifat baik orang-orang mukmin yang bertakwa telah disebut pula, yaitu kedermawanan, kepatuhan melaksanakan salat lima waktu, bakti kepada Allah, dan kerelaan mempersembahkan pengorbanan demi kepentingan bangsa.

سُوْرَةُ الْكَوْثَرِ مَكِّيَّةٌ ١٠٨ — آياتها ٤ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۝①

2. Sesungguhnya Kami [a]telah mengenugerahkan kepada engkau *Kautsar;*[3448]

[a] 93 : 6.

3448. *Kautsar* antara lain berarti, berlimpah-limpah kebaikan. Kautsar berarti pula, orang yang mempunyai banyak kebaikan dan orang yang banyak dan sering memberi (Mufradāt dan Jarīr). Surah ini mengemukakan Hz. Rasulullah saw. sebagai pribadi yang telah dianugerahi Allah Swt. kebaikan berlimpah-limpah. Surah ini diturunkan kepada Hz. Rasulullah saw. di masa ketika Hz. Rasulullah tidak memiliki apapun dan tidak punya sesuatu untuk diberikan. Ketika itu beliau sangat miskin dan pengakuan beliau sebagai nabi dipandang dengan hina dan sebagai sesuatu yang tidak perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh. Bertahun-tahun lamanya sesudah surah ini turun, beliau masih terus juga diolok-olok dan ditertawakan, dilawan serta ditindas. Pada akhirnya beliau terpaksa meninggalkan kota kelahiran beliau sebagai seorang pelarian, dan dijanjikan hadiah bagi siapa yang berhasil menangkap beliau dalam keadaan hidup atau mati.

Selama beberapa tahun di Madinah pun jiwa beliau dalam keadaan bahaya dan musuh tidak sabar menanti-nanti peluang untuk menyaksikan kesudahan Islam yang tragis (menyedihkan) dan cepat datangnya, yang menurut ukuran otak manusia memang bakal demikian terjadinya. Kemudian, menjelang akhir hayat beliau, kebaikan berlimpah-limpah dalam segala corak dan bentuk turun kepada beliau bagaikan air hujan, dan janji yang terkandung dalam surah ini, telah menjadi sempurna secara harfiah. "Pelarian" dari Makkah itu telah menjadi orang yang menentukan nasib seluruh negeri Arab, dan sang putra padang pasir yang tidak dapat membaca dan menulis itu terbukti menjadi Guru Abadi seluruh umat manusia. Allah Swt. telah memberi beliau sebuah kitab yang merupakan petunjuk yang tidak mungkin gagal untuk seluruh umat manusia, dan untuk sepanjang masa; dan dengan meresapkan sifat-sifat Ilahi ke dalam diri beliau, beliau telah mencapai martabat tertinggi, yakni kedekatan kepada Khaliq-nya, yang mungkin dapat dicapai oleh seorang manusia.

Beliau dikaruniai sahabat-sahabat yang kesetiakawanan serta pengabdiannya tidak pernah ada tara bandingannya; dan ketika panggilan Al-

3. Maka beribadahlah kepada Tuhan engkau dan berkorbanlah.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝٣

4. Sesungguhnya musuh engkau itu, dialah [a]yang tak akan berketurunan,[3449]

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝٤

[a] 111 : 2.

Khaliq datang kepada beliau agar meninggalkan dunia yang fana ini, beliau merasa puas telah melaksanakan tugas suci yang diserahkan kepada beliau dengan sepenuhnya dan sesempurna-sempurnanya. Ringkasnya, segala macam kebaikan, baik bersifat yang material maupun yang terkait moralitas, telah dilimpahkan kepada Hz. Rasulullah saw. dalam ukuran yang penuh. Oleh sebab itu beliaulah yang paling pantas disebut "nabi paling berhasil dari antara segala nabi" (Enc. Brit).

3449. Adalah sangat bermakna bahwa dalam ayat ini musuh-musuh Hz. Rasulullah saw. telah disebut dengan kata-kata tegas bahwa mereka *abtar* (tidak mempunyai anak laki-laki), sedangkan menurut kenyataan sejarah sendiri, semua putra Hz. Rasulullah saw., baik yang dilahirkan sebelum maupun sesudah ayat ini turun, telah wafat dan beliau tidak meninggalkan seorang pun putra. Hal itu menunjukkan, bahwa kata *abtar* di sini hanya berarti orang yang tidak mempunyai keturunan rohani (putra-putra rohani) dan bukan putra-putra seperti biasa dikatakan orang."

Pada hakikatnya, hal ini merupakan rencana Allah Swt. bahwa Hz. Rasulullah saw. tidak akan meninggalkan anak laki-laki seorang pun, oleh karena beliau telah ditakdirkan menjadi ayah rohani berjuta-juta putra rohani, sepanjang masa sampai Akhir Zaman – putra-putra yang akan jauh lebih setia, patuh taat dan penuh cinta daripada putra-putra jasmani ayah mana pun. Jadi, bukan Hz. Rasulullah saw. melainkan musuh-musuh beliaulah yang mati tanpa berketurunan, sebab dengan masuknya putra-putra mereka ke dalam pangkuan Islam, mereka telah menjadi putra-putra rohani Hz. Rasulullah saw., dan mereka merasa malu dan merasa hina jika silsilah keturunan mereka dikaitkan kepada ayah mereka sendiri.

Surah 109
AL-KĀFIRŪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 7, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Pada umumnya ulama sepakat bahwa surah ini diturunkan di Makkah. Hasan, 'Ikrimah, dan Ibnu Mas'ud berpendapat demikian. Noldeke meletakkannya pada permulaan tahun keempat Nabawi. Surah ini mempunyai keterkaitan yang erat dengan surah Al-Kautsar. Dalam surah Al-Kautsar disebutkan bahwa keberkatan-keberkatan rohani maupun jasmani akan dianugerahkan kepada Hz. Rasulullah saw. sedemikian rupa, sehingga tidak ada taranya sepanjang sejarah umat manusia. Tetapi di dalam surah ini diberikan peringatan kepada orang-orang yang tidak beriman yang telah ditakdirkan Allah tidak akan menerima Islam bahwa setelah menyaksikan begitu banyak tanda-tanda, bagaimana mungkin mereka dapat mengharap kaum Muslimin meninggalkan agama mereka dan menerima kepercayaan bodoh dan khayali orang-orang yang tidak beriman itu?

Menurut riwayat, Hz. Rasulullah saw. bersabda bahwa surah ke-112, Al-Ikhlas sama dengan sepertiga Al-Qur'an, dan surah ini sama dengan seperempatnya; barangsiapa sering membaca kedua surah ini dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pokok bahasannya, ia akan memperoleh kehormatan dan kewibawaan yang besar (Ibnu Mardawaih); maksudnya ialah, oleh karena surah Al-Ikhlas membahas Tauhid Ilahi yang merupakan tema pokok dalam Islam, dan dalam surah ini orang-orang beriman diseru agar berani berpegang teguh pada agama mereka dengan penuh keberanian di tengah lingkungan yang memusuhi dan di masyarakat yang tidak bersahabat.

Maka siapa saja yang paham dan menyadari makna dan urgensi kedua surah ini, tentu akan memperoleh kehormatan yang besar.

سُوْرَةُ "الْكٰفِرُوْنَ" مَكِّيَّةٌ ١٠٩

ركوعها ١ — اياتها ٧

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ②

2. Katakanlah,[3450] "Hai[3451] orang-orang kafir![3452]

لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۙ③

3. "Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah,

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۚ④

4. "Dan kamu bukanlah penyembah apa Yang aku sembah,

وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ ۙ⑤

5. "Dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah,"

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ؕ⑥

6. " Dan kamu bukan penyembah apa Yang aku sembah,[3453]

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۧ⑦

7. "Bagi kamu agamamu, dan bagiku agamaku."[3454]

[a] 1 : 1

3450. Perintah Ilahi yang dinyatakan dengan kata *Qul* ini berlaku bagi setiap penganut agama Islam. Selain pada surah ini, kata *Qul* itu tercantum juga pada permulaan surah-surah ke-72, 112, 113, dan 114, dan dipergunakan di dalam kurang lebih 306 ayat Al-Qur'an, dan manakala kata itu dipergunakan, kata itu senantiasa menekankan pada kepentingan pokok masalah yang dirangkum olehnya. Jadi, orang-orang mukmin diperintahkan menyatakan dengan nyaring dan berulang-ulang serta menyampaikan kepada orang-orang yang tidak beriman, asas-asas agung Islam, seperti dikumandangkan dan ditegaskan dalam surah ini.

3451. Ungkapan *"hai"* dimaksudkan agar menarik perhatian sepenuhnya kepada masalah pokok dalam surah ini dan menekankan kepentingannya. Ungkapan ini telah sering dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk memenuhi tujuan itu.

3452. Kata *"orang-orang kafir"* dapat tertuju kepada orang-orang yang tidak beriman yang keras kepala, yang karena penolakan mereka secara keras dan dengan menentang kebenaran, melenyapkan segala kemungkinan menerima kebenaran, dan kekafiran seolah-olah telah menjadi bagian wujud

mereka.

3453. Berbagai penjelasan telah diberikan oleh para ahli tafsir mengenai ayat ini dan tiga ayat yang mendahuluinya. Sebagian mengatakan bahwa oleh karena kaum musyrikin Makkah telah mengajukan pertanyaan dalam dua bentuk, maka sebagai jawaban atas pertanyaan mereka telah dipergunakan dua bentuk pula. Sebagian lain mengatakan, bahwa pengulangan itu demi pemberian tekanan. Sebagian lagi, seperti Zajjaj, mempunyai pendapat bahwa dua kalimat pertama berarti penolakan ibadah di dalam masa itu dan dua ayat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang akan datang.

Bertentangan dengan pendapat itu, Zamakhsyari mengatakan, bahwa dua kalimat pertama menampilkan penolakan terhadap ibadah di masa yang akan datang, sedang dua kalimat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang telah lewat. Bagaimana pun juga bila huruf *Lā* (tidak) diletakkan sebelum bentuk *Muḍāri'* (kata kerja berlaku masa sekarang dan akan datang), huruf itu menunjukkan masa yang akan datang. Menurut pemakaian huruf *lā* itu, ungkapan *Lā A'budu* akan berarti, "aku sama sekali tidak akan menyembah."

Huruf *Mā* dipakai dengan dua cara. Sebagai *Maṣdariyah* huruf itu mengubah kata kerja yang dikuasainya menjadi *Maṣdar* (infinitif), dan sebagai *Mauṣūlah* huruf itu berarti *Alladzī* (apa yang). Ada kalanya huruf *mā* itu dipakai juga bagi makhluk yang berakal dan berarti "ia yang." Huruf *mā* dapat dianggap juga sebagai *Maṣdariyah* dalam dua ayat pertama dan sebagai *Mauṣūlah* dalam dua ayat terakhir, dan keempat ayat itu akan diberi arti kira-kira sebagai berikut: "aku tidak akan pernah memilih cara beribadah kamu, dan kamu pun tidak akan memilih cara ibadahku; dan aku tidak akan menyembah benda-benda (berhala-berhala) atau makhluk-makhluk berakal atau tidak berakal yang kamu sembah, dan kamu pun tidak akan menyembah Dia (Allah), yang kusembah."

3454. Ayat ini berarti bahwa, oleh sebab sama sekali tidak ada titik temu di antara cara hidup orang-orang mukmin dan cara hidup orang-orang yang tidak beriman, dan oleh karena mereka sama sekali tidak menyetujui, bukan saja konsep-konsep dasar agama, melainkan juga rincian-rinciannya dan segi-segi lainnya, maka tidak mungkin ada kompromi di antara keduanya.

Surah 110
AN-NAṢR

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 4, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini surah Madaniyah dalam artian, bahwa surah ini diturunkan sesudah Hijrah di masa Madinah, tetapi adalah Makkiyah dalam artian, bahwa surah ini diturunkan di Makkah pada peristiwa Haji Wada (Haji Perpisahan), kira-kira 70 atau 80 hari sebelum kewafatan Hz. Rasulullah Saw. Semua data sejarah yang bersangkutan, ditambah dengan riwayat-riwayat yang terpercaya, dan didukung oleh sumber terkemuka seperti Abdullah bin Umar ra., salah seorang sababat Hz. Rasulullah saw. yang terhormat dari masa sangat awal, yang menetapkan bahwa surah ini turun pada kurun waktu tersebut. Ini merupakan surah terakhir, diwahyukan seutuhnya, sekalipun ayat terakhir yang menandai wahyu Al-Qur'an berakhir ialah ayat keempat surah Al-Maidah.

Dalam surah sebelumnya dikatakan dengan tegas kepada kaum yang tidak beriman bahwa oleh karena pandangan hidup mereka, cita-cita dan prinsip, pengalaman-pengalaman, bentuk dan cara keagamaan mereka sangat berbeda dengan ibadah orang-orang mukmin, mutlak tidak akan ada kemungkinan berkompromi di antara kedua pandangan hidup itu. Mereka akan menanggung akibat perbuatan mereka sendiri, sedang kaum Muslimin akan menikmati buah usaha mereka.

Dalam surah ini dikatakan kepada orang-orang mukmin bahwa kemenangan yang dijanjikan kepada mereka telah datang dan orang-orang telah mulai masuk ke dalam pangkuan Islam secara berbondong-bondong. Oleh sebab itu mereka, khususnya Hz. Rasulullah saw., harus bersyukur kepada Allah Swt., menyanjungkan puji-pujian terhadap-Nya serta memohon pertolongan dan perlindungan ke hadirat-Nya terhadap kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam akhlak yang pada umumnya menyelinap secara lambat laun ke dalam jamaah baru ketika rombongan demi rombongan manusia masuk ke dalam pangkuan

Islam.

Sebab mengingat besarnya jumlah *muallaf* (pendatang atau pengikut baru) dan oleh karena kurangnya guru berpengalaman untuk mengajar mereka asas-asas pokok agama Islam mereka tidak dapat memahami dan menyerap ajarannya dengan tepat dan tidak mampu meresapi jiwa ajaran Islam.

سُوْرَةُ النَّصْرِ مَدَنِيَّةٌ ١١٠ — آياتها ٤ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ ②

2. Apabila pertolongan Allah dan kemenangan akan datang,[3455]

وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا ③

3. Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong,

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ؕ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا ④ ع

4. Maka [a]bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau[3456] dan mohonlah ampunan-Nya.[3457] Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Tobat.

[a] 15 : 99; 20 : 131; 50 : 40.

3455. Kemenangan yang dijanjikan.

3456. Karena janji Allah Swt. telah menjadi sempurna, dan manusia mulai berduyun-duyun masuk Islam, maka Hz. Rasulullah saw. di sini diperintahkan agar bersyukur kepada Tuhannya karena Dia telah memenuhi janji-Nya, agar beliau mendendangkan puji-pujian bagi-Nya.

3457. Di sini dikatakan kepada Hz. Rasulullah saw., bahwa oleh karena kemenangan telah datang kepada beliau dan Islam telah berkuasa di seluruh negeri dan musuh-musuh dahulu telah menjadi pengikut beliau yang mukhlis, maka beliau harus berdoa, supaya Allah Swt. memaafkan kesalahan-kesalahan besar yang pernah dilakukan mereka terhadap Hz. Rasulullah saw. pada masa lampau. Rupa-rupanya inilah arti dan maksud perintah kepada Hz. Rasulullah saw. supaya memohon ampunan kepada Allah Swt. Atau, arti lainnya adalah bahwa Hz. Rasulullah saw. diperintahkan supaya memohon perlindungan Ilahi terhadap kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyelinap ke dalam tubuh jemaat kaum Muslimin, disebabkan para *Muallaf* kurang mendapat pengajaran atau pendidikan yang memadai. Adalah sangat bermakna, bahwa manakala di dalam Al-Qur'an disebutkan perihal kemenangan atau perihal keberhasilan besar lainnya datang kepada Hz. Rasulullah saw., beliau selalu diperintahkan agar memohon ampunan Allah dan perlindungan-Nya. Hal itu jelas menunjukkan, bahwa dalam ayat ini pun,

beliau diperintahkan agar memohon ampunan Allah dan perlindungan-Nya, bukan bagi diri beliau sendiri, melainkan bagi orang-orang lain.

Beliau diperintahkan untuk berdoa semoga ketika bahaya datang, yaitu ketika para pengikut beliau menyimpang dari sendi-sendi dan ajaran pokok Islam, Allah menyelamatkan mereka dari kemelut. Jadi, di sini sama sekali bukan berarti bahwa, Hz. Rasulullah saw. beristighfar bagi salah satu perbuatan beliau sendiri. Menurut Al-Qur'an, beliau menikmati kekebalan mutlak terhadap segala macam kelemahan akhlak atau terhadap penyimpangan dari jalan lurus. Lihat pula catatan no. 2612 dan 2765.

Surah 111
AL-LAHAB

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 6, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Di antara para ulama Islam dan para ahli tafsir Al-Qur'an terdapat kesepakatan pendapat bahwa surah ini diturunkan di Makkah di masa awal tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir pun mendukung pandangan tersebut. Tetapi ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa surah ini merupakan yang kelima menurut urutan turunnya wahyu; keempat duluan ialah surah Al-'Alaq, Al-Qalam, Al-Muzzammil, dan Al-Muddatstsir, diturunkan lebih dini. Surah ini nampaknya membahas kaum berwajah merah dan berdarah panas; oleh karena itu surah ini diberi bernama Al-Lahab.

Di dalam surah Al-Kautsar, dua buah janji diajukan kepada Hz. Rasulullah saw. mengenai peningkatan dalam jumlah besar pengikut beliau secara cepat, dan mengenai gagalnya persekongkolan musuh-musuh terhadap Islam. Sebelumnya, dalam surah An-Naṣr, disinggung bagian pertama janji tersebut, sedang surah yang sedang dalam pembahasan ini menyebutkan bagian kedua dari janji tersebut.

سُوْرَةُ اللَّهَبِ مَكِّيَّةٌ ١١١ — اٰياتها ٦ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ ②

2. [a]Binasalah kedua tangan Abu Lahab,[3458] dan binasalah ia!

مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَ ③

3. Tidak memberi manfaat kepadanya [b]hartanya dan apa yang dia usahakan.[3459]

---

[a] 108 : 4. [b] 3 : 11; 58 : 18.

3458. *Abu Laḥab* (Bapak Nyala-api) adalah julukan yang diberikan kepada ‘Abd-al-’Uzza paman Hz. Rasulullah saw. dan musuh bebuyutan dan penindas beliau. Ia disebut demikian, karena warna muka dan rambutnya kemerah-merahan, atau juga karena berdarah panas. Surah ini mengingatkan kita kepada suatu peristiwa, ketika Hz. Rasulullah saw. mula-mula sekali membuka tabligh, setelah mendapat perintah Allah untuk mengumpulkan kaum kerabat beliau dan menyampaikan risalah Ilahi kepada mereka.

Pada suatu hari Hz. Rasulullah saw. berdiri di Bukit Safa dan memanggil berbagai kabilah Makkah satu demi satu – kabilah-kabilah Luway, Murah, Kilaab dan Qushay – dan anggota keluarga-dekat beliau, dan mengatakan kepada mereka bahwa beliau adalah utusan Allah, dan bahwa jika mereka tidak menerima seruan beliau dan tidak meninggalkan adat kebiasaan buruk mereka, hukuman Allah Swt. akan menimpa diri mereka. Belum juga Hz. Rasulullah saw. mengakhiri ucapan beliau, tiba-tiba berdirilah Abu Lahab seraya berkata, *“Binasalah engkau! Untuk inikah engkau memanggil kami berkumpul?”* (Bukhārī).

Julukan *“Bapak Nyala Api”* boleh jadi ditujukan khusus kepada Abu Lahab atau kepada siapa pun dari musuh-musuh Islam yang berwatak penaik darah; lebih tepat lagi sebutan ini dikenakan kepada bangsa-bangsa Barat di Akhir Zaman yang memiliki dan menguasai senjata-senjata api, atom dan nuklir – suatu kelompok dari mereka benar-benar menyangkal adanya Tuhan, dan yang satu lagi menolak Tauhid Ilahi. Meskipun demikian, keduanya sama-sama memusuhi Islam. Dalam pengertian ini *“kedua tangan”* berarti kedua kelompok itu, dan ayat ini mengandung arti bahwa segala upaya dan persekongkolan rahasia musuh-musuh Islam, terutama kedua golongan adikuasa Barat dengan satelit-satelitnya, akan gagal sama sekali dan semua rencana buruk mereka akan menjadi bumerang dan akan

سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۚ ﴿٤﴾

4. Segera ia akan masuk api yang menyala-nyala.[3460]

وَّامْرَاَتُهٗ ؕ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۚ ﴿٥﴾

5. Dan juga istrinya, akan *menjadi* pemikul kayu bakar,[3461]

فِيْ جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ ﴿٦﴾

6. Sekeliling lehernya akan ada tali dari sabut yang dipintal.[3462]

---

menghantam mereka sendiri. Hati mereka akan terbakar oleh amarah manakala dilihatnya Islam terus maju, sedangkan kekuasaan, kekayaan, dan milik mereka sendiri kian menyusut dan hancur di hadapan mata kepala mereka sendiri.

3459. Kata *hartanya* dapat berarti, kekayaan yang dihasilkan di negeri-negeri mereka sendiri, dan *"apa yang ia usahakan"* dapat diartikan harta kekayaan yang ditimbun mereka dengan memeras bangsa-bangsa yang 1ebih lemah dan merampas kekayaan sumber-sumber daya alam mereka.

3460. Ungkapan, *Abu Laḥab,* dapat berarti pula orang yang menciptakan barang-barang yang mengeluarkan api serta nyala, atau orang yang dirinya sendiri termakan nyala api. Dalam pengertian terakhir, ayat ini dapat ditafsirkan meramalkan kebinasaan dua blok politik besar di zaman akhir, disebabkan oleh senjata-senjata api mereka sendiri, seperti bom atom dan senjata nuklir lainnya. Ayat ini menunjukkan bahwa hari perhitungan bagi bangsa-bangsa itu, sudah tidak jauh lagi.

3461. Isyarat dalam ayat ini rupanya tertuju kepada istri Abu Lahab, Ummi Jamil, yang pernah menaburi jalan yang dilalui Hz. Rasulullah saw. dengan duri dan biasa jalan kian kemari menabur-naburkan fitnah terhadap beliau; *Ḥaṭab* berarti juga fitnah (Lane). Ayat ini dapat juga dikenakan kepada orang-orang yang menabur-naburkan fitnah dan tuduhan-tuduhan palsu terhadap Islam dan terhadap Hz. Rasulullah Saw.

3462. Sekalipun nampaknya merdeka namun bangsa-bangsa ini akan demikian amat terikatnya pada ideologi-ideologi dan sistem politik masing-masing, sehingga mereka tidak akan dapat melepaskan diri dari belenggu ideologi dan sistem mereka itu. Atau, seperti Ummi Jamil, yang konon telah tercekik lehernya oleh tali yang justru dengan tali itu pula ia mengikat dan membawa kayu bakar, bangsa-bangsa itu akan binasa oleh alat-alatnya sendiri yang dengan alat-alat itu mereka berusaha menghancurkan bangsa-bangsa lain.

Surah 112
AL-IKHLĀṢ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 5, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk salah satu di antara surah-surah yang paling awal diwahyukan menurut pendapat Hasan, ‘Ikrimah, dan terutama menurut pendapat Ibnu Mas’ud, salah seorang di antara para sahabat Hz. Rasulullah saw. yang tergolong kaum awalin. Tetapi Ibnu Abbas, yang meskipun jauh lebih muda daripada Ibnu Mas’ud, dianggap salah seorang sahabat paling cendekia, berpendapat surah ini diturunkan di Madinah. Mengingat adanya pertentangan pendapat di antara dua sahabat Hz. Rasulullah saw. yang sangat terhormat itu, beberapa ahli tafsir cenderung berpendapat bahwa surah ini telah diwahyukan dua kali, pertama di Makkah dan kemudian di Madinah.

Dari antara para orientalis, Muir menempatkan surah ini di antara surah-surah Makkiyah paling awal, sedang Noldeke menempatkannya pada akhir masa pertama, kira-kira pada tahun keempat Nabawi. Mengingat pentingnya masalah pokok yang dikandungnya, surah ini dikenal dengan berbagai nama, yang lebih penting di antaranya ialah *at-Tafrīd, at-Tajrīd, at-Tauḥīd, al-Ikhlās, al-Ma‘rifah, aṣ-Ṣamad, al-Aḥad, an-Nūr*, dan sebagainya.

Oleh karena surah ini membahas Tauhid Ilahi yang merupakan akidah pokok Islam, maka surah ini medapat kehormatan disebut oleh Hz. Rasulullah saw. sebagai surah terbesar di antara semua surah Al-Qur’an (Ma‘ānī). Aisyah ra. diriwayatkan pernah mengatakan bahwa sebelum tidur, Hz. Rasulullah saw. biasa membaca surah ini bersama dua surah terakhir lainnya paling sedikit tiga kali (Dawūd).

Surah ini dinamakan Al-Ikhlas karena dengan membaca dan merenungkan isinya, pasti akan timbul suatu pertautan mendalam dengan Tuhan dalam hati si pembaca. Yang menambah semakin pentingnya bobot surah ini ialah kenyataan bahwa sementara Al-Fātiḥah

dianggap sebagai ikhtisar seluruh Al-Qur'an, surah ini bersama-sama dengan dua surah berikutnya mengulangi lagi isi yang terkandung dalam Al-Fātiḥah. Surah ini membahas keempat sifat *Tanzihiyah* Allah yang utama dan membawahi semua sifat lainnya, sedang surah Al-Fātiḥah membahas keempat sifat *Tasybihiyah* Allah yang paling inti.

سُوْرَةُ الْاِخْلَاصِ مَكِّيَّةٌ ١١٢

رکوعها ١ | اٰياتها ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۚ ②

2. Katakanlah,[3463] "Dia[3464] Allah,[3465] [a]Yang Maha Esa.[3466]

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۚ ③

3. "Allah, Yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya.[3467]

لَمْ يَلِدْ ۙ وَلَمْ يُوْلَدْ ۙ ④

4. [b]"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan;[3468]

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ۚ ⑤ ع ٣٧

5. [c]"Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia."[3469]

---

[a] 16 : 23; 22 : 35; 59 : 23. [b] 17 : 112; 19 : 93; 25 : 3; 37 : 153.
[c] 42 : 12.

3463. Kata *qul* (katakan), di sini mengandung perintah kekal kepada kaum Muslimin untuk tetap menyatakan, *"Tuhan itu Maha Esa."*

3464. *Huwa* (Dia) yang dipakai sebagai *dhamir asy-sya'n* (kata pengganti nama yang menunjukkan keadaan - pen.) dan berarti, "Yang benar adalah ini," dan menunjukkan bahwa kebenaran telah tertanam di dalam fitrat manusia adanya Tuhan dan Dia itu Esa dan Mandiri.

3465. *Allāh* adalah nama khas, dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk Wujud yang Mahakuasa. Dalam bahasa Arab kata itu sama sekali tidak dipakai untuk sesuatu benda atau wujud lain. Ini merupakan nama mutlak untuk Tuhan, bukan nama sifat dan bukan pula keterangan. Lihat pula catatan no. 3.

3466. *Aḥad* adalah sebutan yang dikenakan hanya kepada Allah dan berarti, yang Tunggal, yang Esa; Dia yang sejak masa dahulu dan selamanya Esa dan Tunggal; yang tidak ada wujud lainnya sebagai mitra dalam ketuhanan-Nya dan tidak pula dalam wujud-Nya (Lane). Sementara *Aḥad* berarti keesaan Allah dalam wujud-Nya – gagasan adanya wujud kedua tidak dapat diterima – maka *Wāḥid* berarti kemandirian Allah dalam sifat-sifat-Nya. Dengan demikian ungkapan, *Allāhu Wāḥidun* akan berarti, bahwa Allah itu Wujud Tertinggi dan merupakan cikal-bakal serta Sumber yang dari-Nya telah muncul segala jenis makhIuk; dan *Allāhu Aḥadun* berarti bahwa Allah adalah Wujud yang Esa dan Tunggal dalam arti, bahwa bila kita memikirkan

Dia, hilanglah dari pikiran kita gagasan adanya suatu wujud atau benda lain selain-Nya. Allah itu Esa dan Tunggal dalam segala arti. Allah bukan mata rantai pertama suatu rangkaian, dan bukan pula mata rantai terakhir. Tidak ada sesuatu yang seperti Allah dan Dia pun tidak seperti suatu benda apapun. Inilah hakikat Allah menurut paham yang dikemukakan oleh Al-Qur'an.

3467. *Ṣamad* berarti, seorang yang menjadi tumpuan memenuhi segala keperluan; atau yang kepadanya ditujukan ketaatan; yang tanpa-Nya tidak ada perkara dapat diselesaikan; orang atau tempat yang tidak ada seorang atau sesuatu pun ada di atasnya. *Aṣ-Ṣamad,* karena merupakan salah satu sifat Allah, berarti, Wujud tertinggi, yang menjadi tempat memenuhi segala keperluan; yang tidak bergantung pada apapun dan yang kepada-Nya segala sesuatu mempunyai ketergantungan dalam kebutuhan dan keperluannya; yang akan terus berwujud untuk selama-lamanya, meski seluruh makhluk sudah tidak berwujud lagi; yang tidak ada wujud lain di atas-Nya (Lane).

Dalam ayat yang mendahuluinya telah dinyatakan bahwa Allah itu Esa, Tunggal, dan Mandiri. Ayat sekarang ini mendukung pernyataan itu. Ayat ini mengatakan bahwa semua benda dan wujud mempunyai ketergantungan dari Wujud Allah, sedangkan Dia ak bergantung kepada siapa pun dan segala sesuatu bergantung pada-Nya. Semua memerlukan Allah, tetapi Allah tidak memerlukan siapa pun. Dia tidak memerlukan wujud atau benda apapun guna menciptakan seluruh alam raya; pada hakikatnya, tidak ada sesuatu di alam raya ini sempurna dalam dirinya sendiri. Setiap sesuatu bergantung pada sesuatu yang lain untuk kehidupannya, sedangkan Allah satu-satunya Wujud yang tidak bergantung pada wujud mana pun dan benda apapun; Dia jauh dari jangkauan daya khayal dan persepsi, dan sifat-sifat-Nya tidak mengenal batas.

3468. Sifat Ilahi *Aṣ-Ṣamad* (Mandiri dan tempat semua makhluk memohon) telah disebut dalam ayat yang mendahuluinya untuk mengukuhkan pernyataan, bahwa Allah itu *Aḥad* (Maha Esa, Tunggal dan tidak ada tara bandingan-Nya) dan kini, dalam ayat ini sifat *"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan"* disebut guna menunjukkan bahwa Allah itu *Aṣ-Ṣamad* (berada di atas segala keperluan), sebab anggapan adanya keperluan pada-Nya itu timbul dari pikiran, di mana Allah dianggap memerlukan bantuan dari seorang orang lain, yang tanpa orang itu Dia tidak dapat menjalankan pekerjaan-Nya, dan dari pemikiran bahwa ada yang harus melanjutkan pekerjaan-Nya setelah "Sosok" itu mati dengan dalil bahwa semua wujud yang menjadi pengganti atau yang digantikan oleh wujud lain akan tunduk kepada hukum kematian. Allah tidak menggantikan siapapun dan tidak akan diganti oleh siapapun. Allah itu sempurna dalam semua sifat-Nya dan kekal, abadi, dan mutlak.

3469. Ayat ini menghilangkan suatu keraguan yang mungkin timbul dan boleh jadi ditimbulkan ayat yang sebelumnya. Taruhlah, bahwa Allah itu Maha Esa, Tunggal, dan Mulia lagi Mandiri tanpa bergantung pada wujud

lain, dan taruhIah bahwa Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, tetapi boleh jadi ada wujud lain seperti Allah yang mungkin memiliki semua sifat yang dimiliki oleh-Nya. Ayat ini menghapus kesalahpahaman itu. Ayat ini mengatakan bahwa tidak ada wujud lain seperti Allah. Akal manusia pun mengharuskan hanya ada satu Pencipta dan Pengawas seluruh alam raya. Tata kerja sempurna yang melingkupi dan meliputi alam raya pun menuntun kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan, bahwa satu hukum yang seragam harus tegak dan memegang kesatuan serta keseragaman hukum dan polanya membuktikan dan menyatakan keesaan Sang Pencipta (QS.21:23). Dengan demikian surah ini mencabut akar-akar semua itikad kemusyrikan yang terdapat dalam suatu bentuk atau lain pada agama lain – kepercayaan kepada Tuhan, dua atau tiga atau lebih banyak, dan bahwa roh dan benda itu abadi seperti Tuhan. Inilah penjelasan definisi agung mengenai Wujud yang Mahatinggi seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan tidak ada definisi dalam kitab-kitab suci lain yang dapat sekelumit saja menyamai keindahan, keluhuran, dan keagungan definisi yang diberikan oleh Al-Qur'an.

Surah 113
AL-FALAQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : 6, dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dan surah berikutnya terjalin satu sama lain begitu eratnya, sehingga sekalipun kedua sempurna dalam dirinya masing-masing dan yang satu tidak tergantung dari yang lain, namun demikian surah berikutnya (An-Nās) dapat dianggap pelengkap surah ini. Surah ini membahas satu segi dari dua masalah sama, sedang surah berikutnya membahas segi lainnya. Kedua surah ini besama-sima disebut *Mu'awwizatān,* yang berarti, "Dua serangkai yang memberi perlindungan," karena keduanya dimulai dengan klausa (kalimat), *"Aku berlindung kepada Allah."*

Terdapat perbedaan paham besar di antara para ulama mengenai waktu turun surah-surah ini. Beberapa ulama, termasuk Ibnu Abbas dan Qatadah, berpendapat bahwa kedua surah itu diturunkan di Madinah, sedang menurut Hasan, 'Ikrimah, 'Ata dan Jabir, surah-surah ini diwujudkan di Makkah. Dengan mempertimbangkan semua fakta yang berkaitan dan semua data sejarah, sebagian besar ulama dan mufassirin cenderung menempatkan kedua surah ini di antara surah-surah yang turun di Makkah.

Isi Surah

Hubungan kedua surah ini dengan Al-Ikhlas terletak pada kenyataan bahwa dalam Al-Ikhlas orang-orang mukmin diperintahkan agar menyatakan kepada dunia, bahwa Allah itu Maha Esa serta Tidak ada Bertara, dan kedudukan-Nya jauh di atas segala sesuatu apapun serta jauh di atas siapa pun yang dijadikan sekutu dalam ketuhanan-Nya. Dalam kedua surah ini dikatakan kepada orang-orang beriman bahwa dalam menjalankan tugas suci mereka, hendaknya jangan takut kepada orang berperangai zalim, diktator, atau penguasa (yang buruk), dan hendaknya mereka berpegang kepada keyakinan yang kuat, bahwa

Allah itu Pencipta dan Pengawas Tunggal atas seluruh alam raya ini, dan Dia mempunyai kekuasaan melindungi hamba-hamba-Nya dari kerugian atau kemudaratan apapun yang mungkin ditimpakan kepada mereka oleh kekuatan-kekuatan kegelapan. Kendatipun merupakan bagian tidak terpisahkan dari Al-Qur'an, kedua surah ini dapat dianggap semacam epilog (kata-kata penutup) Al-Qur'an.

Kerangka utama Al-Qur'an berakhir dengan surah Al-Ikhlas, yang seolah-olah mengikhtisarkan inti asas-asas ajaran Al-Qur'an yang mendasar. Dalam dua surah ini orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan Ilahi terhadap fitnah-fitnah dan keburukan-keburukan yang dapat memberi dampak tidak baik kepada kesenangan jasmani dan perkembangan rohani mereka. Hz. Rasulullah saw. membaca ketiga surah itu dengan dawam sebelum tidur.

سُوْرَةُ الْفَلَقِ مَدَنِيَّةٌ ١١٣ — آياتها ٦ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۙ ②

2. Katakanlah, "Aku berlindung kepada [a]Tuhan seluruh makhluk,"[3470]

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۙ ③

3. "Dari kejahatan *makhluk* yang Dia ciptakan,"

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ۙ ④

4. "Dan dari kejahatan yang menjadikan kegelapan[3471] ketika meliputi,"

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِ ۙ ⑤

5. "Dan dari kejahatan orang-orang yang meniupkan *perpecahan* pada buhul-buhul[3472] *ikatan persahabatan."*

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ۗ ⑥

6. "Dan dari kejahatan pendengki apabila ia mendengki."

[a] 6 : 97.

3470. *Falaq* berarti fajar; Neraka; seluruh makhluk (Lane). Maka seorang Muslim diperintahkan agar berdoa: (1) bila malam kegelapan yang meliputi Islam telah lewat dan fajar hari depan yang gemilang telah menyingsing, hendaklah mataharinya bersinar terus hingga mencapai puncaknya pada tengah hari; (2) semoga Allah Swt. melindunginya dari kejahatan yang ditimbulkan oleh segala sesuatu yang telah dicipatakan-Nya, baik yang nyata maupun yang tersembunyi, termasuk pengaruh buruk turun-temurun, lingkungan jahat, pendidikan tidak sempurna, dan sebagainya, dan (3) supaya Allah Swt. menyelamatkannya dari siksaan Neraka di dunia ini maupun di akhirat.

3471. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada keburukan-keburukan masa, ketika cahaya kebenaran padam, serta kegelapan dosa dan keburukan tersebar di seluruh permukaan bumi. Atau, boleh jadi ayat ini merujuk kepada keburukan-keburukan saat ketika orang sedang dirundung derita dan kemalangan, maka hanya kegelapan belaka yang nampak di sekitarnya serta sinar harapan terakhir pun menghilang.

3472. Isyarat dalam ayat ini rupanya ditujukan kepada mereka yang membisikkan bisikan kata-kata jahat dan menyebabkan ikatan-ikatan serta persahabatan-persahabatan yang tulus jadi berantakan dan menimbulkan pikiran pada orang-orang semangat melawan kekuasaan yang sah atau melanggar sumpah kesetiakawanan, lalu dengan demikian berusaha menimbulkan keresahan dan perpecahan di kalangan umat Islam dan menimbulkan di antara mereka kecenderungan-kecenderungan pecah belah.

Surah ini membahas segi duniawi kehidupan manusia, sedang surah berikutnya membahas segi rohaninya. Manusia dihadapkan kepada macam-macam bahaya dan kesulitan dalam kehidupan ini. Ketika ia di tengah kesibukan melaksanakan sesuatu yang sungguh penting, terutama ketika ia mewajibkan atas dirinya menyebarkan cahaya kebenaran, kekuatan-kekuatan kegelapan mengepungnya dari segala penjuru; dan ketika ia nampak akan berhasil, orang-orang yang mempunyai rencana-rencana jahat menghalangi jalannya dan menimbulkan segala macam rintangan dan kesulitan kepadanya. Tetapi, ketika ia pada akhirnya akan mencapai mahkota keberhasilan, orang-orang berwatak dengki berusaha menjauhkan dia dari memperoleh buah usahanya. Sebagai penjagaan terhadap segala macam rintangan, kesulitan dan bahaya dalam menempuh jalan hidupnya, orang mukmin diperintahkan agar memohon pertolongan dan bantuan dari *Rabb al-falaq* memberi cahaya ketika kegelapan mengepung dari semua jurusan melindunginya dari rencana-rencana jahat tukang-tukang fitnah dan juga dari persekongkolan jahat para pendengki.

Surah 114
AN-NĀS

Diturunkan : Sebelum Hijrah
Jumlah ayat : dengan *Basmalah*
Jumlah rukuk : 1

Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini adalah surah kedua dari *Al-Mu'awwizatān* dan merupakan pengembangan masalah yang dibahas surah sebelumnya, dan dalam satu segi merupakan pelengkapnya. Alasannya adalah, manakala dalam surah Al-Falaq orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan kepada Tuhan dari kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan dalam kehidupan jasmani, dalam surah ini orang mukmin diperintahkan untuk memohon perlindungan terhadap segala cobaan dan goncangan yang merintangi perkembangan rohani. Perlindungan dimintakan bukan hanya dengan doa secara lisan saja, melainkan juga dengan perbuatan dan tindakan yang kiranya dapat menarik rahmat Ilahi. Inilah arti sesungguhnya yang terkandung dalam perintah yang disampaikan dengan kata *qul* (katakanlah).

Surah ini tepat sekali diberi nama *An-Nās,* karena perlindungan dimohonkan oleh hamba kepada Rabb, Raja dan Tuhan seluruh umat manusia (*an-nās*) terhadap kejahatan pembisik-pembisik dari antara jin dan manusia, yang membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati manusia. Surah yang diwahyukan pada yang waktu bersamaan dengan surah Al-Falaq ini adalah surah yang tepat sekali ditempatkan sebagai penutup Al-Qur'an.

سُوْرَةُ النَّاسِ مَدَنِيَّةٌ ١١٤ — آياتها ٧ — ركوعها ١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ②

2. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia,"

مَلِكِ النَّاسِ ③

3. [a]"Raja manusia,"

اِلٰهِ النَّاسِ ④

4. "Sembahan manusia,"[3473]

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۙ الْخَنَّاسِ ⑤

5. "Dari kejahatan bisikan-bisikan setan yang tersembunyi,"

الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ ⑥

6. "Yang membisikkan ke dalam hati manusia,"

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑦ ع ٣٩

7. "Dari antara jin dan manusia."[3474]

---

[a] 59 : 24; 62 : 2.

3473. Dalam surah ini tiga sifat Ilahi – *Rabb* (Tuhan manusia), *Mālik* (Raja manusia), dan *Ilāh* (Sembahan manusia), telah diseru sebagai penanding satu sifat, yakni, *Rabb al-falaq* (Tuhan yang Empunya fajar) dalam surah sebelumnya, sebab sifat yang satu ini meliputi ketiga sifat tersebut di atas. Sementara satu sifat Ilahi, "Tuhan (yang Menguasai) fajar" telah diseru menandingi empat macam kejahatan dalam surah sebelumnya, maka dalam surah ini tiga sifat Ilahi telah diseru menandingi satu kejahatan saja, yaitu bisikan Si Jahat. Hal itu disebabkan ajakan-ajakan atau bisikan-bisikan setan meliputi segala kejahatan. Ketiga sifat Ilahi itu mempunyai hubungan yang halus sekali (latif) dengan keadaan tabiat alami, akhlak, dan rohani manusia. Perkembangan jasmani dan akhlak manusia terjadi di bawah sifat *Rabb;* pikiran, perkataan, serta perbuatan disiksa atau diganjar oleh sifat *Mālik;* dan sifat *Ilāh* berarti, Tuhan adalah obyek cinta dan pujaannya; Dia adalah tujuan dan cita-citanya.

Sebutan ketiga sifat Ilahi dalam surah ini mengandung arti, bahwa semua dosa bersumber pada tiga sebab, yaitu, jika seseorang memandang orang lain sebagai majikannya, rajanya, atau Tuhannya, yakni, bila ia menganggap

dia penopang dan pendukung utama hidupnya, atau menghambakan diri kepada kekuasaan yang bukan haknya atau menjadikan dia tujuan cinta dan pujaannya.

Orang mukmin diperintahkan di sini agar hanya menghadapkan muka kepada Tuhan semata-mata sebagai Penjamin hidupnya yang hakiki, agar hanya kepada-Nya saja ia menunjukkan ketaatan sejati dan tanpa syarat dan agar hanya Dia yang dijadikan tujuan sebenarnya bagi cinta dan pemujaannya. Atau, ia diperintahkan dalam ayat ini supaya senantiasa memohon perlindungan terhadap tindak perampasan hak oleh kaum kapitalis, penguasa-penguasa zalim dan golongan pemimpin agama yang licik, yang mengambil keuntungan secara tidak wajar dari rakyat jelata yang polos dan berpikiran sederhana, dengan memeras mereka tanpa belas kasihan.

3474. Si Jahat membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati golongan *jīnn* (orang-orang besar) maupun golongan *nās* (orang-orang awam), tanpa seorang pun terkecuali. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa si pembisik pikiran jahat itu, terdapat di antara golongan *jinn* (orang-orang besar) dan orang-orang awam.

INDEKS

Kolom kedua menunjukan nomor surah dan ayat terkait, sedangkan kolom ketiga menunjukan nomor catatan kaki. Kata 'lihat' berarti merujuk pada judul subjek baru, sedangkan 'juga' berarti tambahan nomor rujukan untuk subjek yang sedang dibahas.

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
‘A		
‘Abbās		
Ibnu ‘Abbās dan *Muqaṭṭa‘āt*	7:2	942
‘Abd	lihat **Hamba: Budak:**	
‘Abdul-‘Uzzā	lihat **Abū Lahab:**	
‘Abdullāh bin Jubair		
keberaniannya	3:153	502-503
‘Abdullāh bin Ubay	9:84	
kesombongannya	63:9	3053
kematiannya secara hina	24:12	2032-2033
pembelotan pada perang Uhud	3:122-123	467-468
‘Abdullāh bin Ummi Maktūm	80:2-3	3250
‘Abdul-Masīh: *Al-‘Āqib*	3:62	426
‘Abdul-Muṭṭalib		
doa ‘Abdul-Muṭṭalib	lihat **Pengantar Surah 105**	
merawat Muhammad saw.	93:7	3376
‘Ād: Kaum ‘Ad		
bangsa yang maju dan makmur	26:129-131	2126
dibinasakan karena mendustakan kebenaran	54:19; juga: 7:73; 9:70; 11:60-61; 25:39; 26:140; 40:31-32; 50:14-15; 53:51;	
dibinasakan karena menolak tanda dan bersikap sombong	41:14-17	2627A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dibinasakan oleh angin yang sangat dingin dan amat kencang	69:7-9; juga: 41:17; 46:25-26; 51:42-43; 54:20;	
dikaruniai kekuatan jasmani	7:70	997A
Hud as. dan orang-orang beriman diselamatkan	7:73; juga: 11:59;	
Hud as. diutus	7:66; juga: 11:51; 46:22;	995
kaum yang berkuasa	89:7-9; juga: 41:16;	3336
kehancurannya nyata dari tempat kediaman mereka	29:39	2252
kisah	7:66-73; juga: 11:51-61; 26:124-40; 51:42- 43;	995-997A
memohon ampunan dan berdoa agar hujan turun	11:53	1324
mendustakan para nabi	22:43; juga: 38:13;	
mendustakan para rasul	38:13; juga: 7:71; 11:54, 60; 14:10; 26:124; 41:15; 46:22-23; 50:14-15;	
‘Ain	lihat **Mata:**	
‘Āisyah		
bersih dari tuduhan	24:12-20	2032-2035
‘Azīz: *Ezra, ‘Uzair*	9:30	1176
‘Iddah: Masa Menunggu	2:229; juga: 2:235; 33:50; 65:2, 5;	277
‘Ifrīt	27:40	2172-2173
‘Illiyyīn: Tinggi, Mulia	83:19-21	3292-3293
‘Imrān	3:34; juga: 3:36; 66:13;	399
‘Iṣmah	lihat **Maksum:**	
‘Umrah	2:159; juga: 2:197; 48:2;	185
‘Uzair	lihat **Ezra:**	
‘Uzzā	53:20	
A		
Abadi		
hanya Tuhan	2:118; juga: 19:36;	140

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kebenaran	2:186; juga: 3:4, 8; 4:167; 6:156; 10:18; 24:36; 52:35;	207B
neraka tidak abadi	11:109	1351
sifat	20:6; juga: 7:55; 112:4;	1809
syariat	5:33;juga: 45:23; 103:3;	740
tempat tinggal	32:20; juga: 11:8; 44:57; 50:35; 53:16; 54:56;	
tujuan	64:4; juga: 44:40; 46:4;	3057
Aborsi		
pembatasan kelahiran	17:32	1613
pembunuhan yang tidak dibenarkan	5:33; juga: 6:152; 25:69;	
Abrahah		
kehancuran	105:2	3436
Abū ʻĀmir	9:107	1217
Abu Bakar ra.: *Abū Bakr*		
keluhuran rohani	9:40; juga: 39:34;	1185-1186
Abu Jahal: *Abū Jahl*		
hukuman bagi	8:33	1117
Abū Lahab		
ʻAbdul ʻUzzā	111:2-6	3458-3462
Abyssinia: Habsyi		
Najāsyī mencucurkan air mata	5:83-84	787-788
Adab: Peradaban, Masa Lampau	30:42; juga: 6:7; 30:10;	2291
Adam as.: *Ādam*		
Allah menerima tobatnya	20:123; juga: 2:38;	1862
bertobat	7:24	960
diajarkan doa dan nama-nama	2:32-34; juga: 2:38;	62-64
diperintahkan untuk mengikuti petunjuk	20:124; juga: 2:39;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diperintahkan untuk tinggal di kebun ini namun jangan mendekati pohon itu	2:36; juga: 7:20; 7:12	68-69
dipilih atas seluruh alam	3:34; juga: 17:71;	
iblis menolak sujud	7:12; juga: 2:35; 15:31-32; 17:62; 18:51;20:117; 38:74-75;	951
istri	2:36	
janji tatanan masyarakat yang baru	20:119-120	1858
kealpaannya hanya karena keliru dalam pertimbangan	20:116	1856
kebun, *Jannah*	2:36-37; juga: 20:118;	68-71
khalifah di bumi dan nabi pertama	2:31	58-60
para malaikat tunduk	2:35; juga: 7:12; 15:30; 17:62; 18:51; 20:117; 38:73-74;	65
penciptaan	3:60; juga: 7:13; 15:29; 17:62; 38:72;	425-425A
putra	lihat **Habel:**	
sebagai cerminan sifat tuhan	38:76	2555
tergelincir oleh setan	2:37; juga: 7:21-23; 20:118, 121-122;	70
tinggal di bumi	7:25; juga: 2:36-37, 39; 20:124;	961
Adat Kebiasaan		
bangsa Arab	5:104; juga: 2:179; 3:162; 6:137-142; 7:74; 9:37; 11:57, 80; 16:60; 33:5; 53:10; 58:2;	798-798D
bangsa Israil	19:17; juga: 3:36; 23:51;	1747
bangsa Mesir	20:78; juga: 20:89;	1838
Adil: Keadilan, *'Adl*		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Allah memerintahkan untuk berbuat adil	16:91; juga: 2:49, 124, 283; 3:19; 4:4, 59, 106, 128, 136; 5:107; 6:116, 152-153, 161; 7:30, 182; 10:48, 55; 16:77; 21:48; 34:27; 39:70, 76; 40:79; 42:16; 49:10; 57:26; 65:3;	1570
berperang hingga tegaknya keadilan	49:10	
jangan biarkan kebencian menghalangi untuk berbuat adil	5:9	
janganlah membunuh jiwa tanpa keadilan	6:152; juga: 25:69;	
keadilan	4:59; juga:4:136; 5:43, 96; 6:71, 83; 7:160; 38:23, 27;	621-622
memberikan hukuman dengan adil	16:127; juga: 42:41;	
memenuhi ukuran dan timbangan dengan adil	6:153; juga: 7:86; 11:85-86; 17:36; 26:182-183; 55:10; 83:3-4;	929
oleh Rasulullah saw.	4:66; juga: 5:43;	626
tetapkanlah hanya laki-laki yang adil	5:107; juga: 5:96;	800
Adopsi: *Ad'iyā'*	33:5; juga: 28:10; 33:38;	2331
Agama		
Allah akan memberi keputusan di antara agama-agama	22:18	1938-1939
bukan permainan dan pengisi waktu	7:52; juga: 5:58; 6:71; lihat juga: **Senda Gurau:**	982
hakikat	30:31; juga:12:41; 23:53; 87:19-20; 98:6;	
kerukunan antar agama	3:65; juga: 2:115; 10:42;	426A
ketulusan	39:15; juga: 9:11; 10:23; 29:66; 31:33; 39:3, 12; 40:15, 66; 98:6;	2568

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menetapkan Islam sebagai agama yang benar	3:20; juga: 2:133, 194; 3:74, 86; 4:126; 5:4; 7:30; 8:40; 9:33; 42:14; 48:29; 61:10;	383
penyalahgunaan wewenang	9:34	
perselisihan dalam agama, sekte-sekte	30:31; juga: 6:160; 30:33; lihat juga: **Sekte:**	2284
tiada paksaan dalam agama	lihat **Paksa:**	
Aḥad dan Wāḥid		
perbedaannya	13:17	1432
Ahludz-Dzikr	16:44; juga: 21:8;	
Ahludz-Dzimmah	9:8	1161
Ahlul-Bait	33:34; juga: 11:46-47, 74; 28:13;	2353
Ahlul-Kitāb	4:160; juga: 2:106, 110; 3:21, 65-66, 70, 72-73, 76, 99-100, 111, 114, 200; 4:48, 124, 154, 172; 5:6, 16, 20, 60, 66, 69, 78; 9:29; 29:47; 33:27; 42:15; 45:17; 57:30; 59:3; 98:2, 7;	701
Aḥmad: Masih Mau'ud as.		
disamakan seperti bulan	91:3	3356
Isa as. menubuatkan kedatangannya	61:7	3037
kedatangan	81:2-30; juga: 11:18; 25:62; 62:4-5; 77:12; 85:3-4;	3261-3280
sebagai Khalifah	24:56	2057
Aḥqāf	46:22	
Aḥrām	5:2; juga: 5:96-97;	
Air: *Mā'*		1884
Arasy berada di atas air	11:8; juga: 69:18;	1300

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dikirim dari langit	16:11-12; juga: 2:23, 165; 6:100; 7:58; 8:12; 10:25; 13:18; 14:33; 15:23; 16:66; 18:46; 22:6, 64; 23:19; 27:61; 30:25; 32:28; 35:28; 37:68; 38:58; 39:22; 41:40; 43:12; 50:10; 55:45; 78:15; 88:6;	1533
Musa as. berdoa untuk	2:61; juga: 7:161;	101
sebagai hukuman	38:58; juga: 6:71; 7:51; 10:5; 14:17; 22:20; 37:68; 40:73; 44:47, 49; 47:16; 56:43, 55, 94; 78:26;	2544
sumber seluruh kehidupan	21:31; juga: 24:46; 25:55; 77:21; 86:7;	1884
Ajakan: *Da'wah*	lihat **Tablig:**	
Ajal	2:232; juga: 2:235; 7:136; 65:3;	283A-284
ditetapkan, *musamma*	11:105 juga: 3:146; 6:3, 129; 7:35; 10:50; 11:4; 13:3, 39; 14:11, 15:6; 16:62; 17:100; 20:130; 22:6, 34; 29:54; 30:9; 31:30; 35:14, 46; 39:43; 40:68; 42:15; 46:4;	1348
Ajar: Pelajaran, *'Ibrah*	16:67; juga: 3:14; 12:112; 23:22; 24:45; 59:3; 79:27;	1555
Ajaran Agama	18:61-62; juga:3:20, 138; 21:35; 29:15; 43:62; 95:2;	1704-1705
Akhir Zaman	81:14; juga: 26:91; 50:32;	3272
Akhirat: *Ākhirah*	53:26; juga: 92:14;	
akan dibukakan amalan tiap manusia	17:14; juga: 39:70; 45:29; 83:7-10; 83:19-21; 102:9;	1599
doa	2:202; juga: 7:157;	239
gambaran ganjaran di akhirat	36:56-59; juga: 15:46-49; 44:52-58; 50:36; 52:18-29; 55:47-77; 56:13-38; 77:42-45; 78:32-37; 83:23-29;	2454-2456

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
ganjaran orang-orang saleh tidak akan sia-sia di akhirat	7:171; juga: 9:120; 12:57; 18:31; 27:6; 39:35-36;	
hukuman bagi orang ingkar di akhirat	3:57; juga: 2:218; 17:11; 23:75; 27:5-6; 30:17; 34:9; 35:8;	
hukuman di akhirat	16:28; juga: 2:86-87; 5:34; 13:35; 17:11; 22:10; 27:6; 33:58; 34:9; 39:27; 41:17; 46:36; 57:21; 68:34; 79:47;	
ilmu manusia tidak bisa menjangkaunya	27:67; juga: 20:111;	2187
Isa as. dimuliakan di akhirat	3:46	418
kebangkitan di akhirat	39:68-76	2588-2591
kepastian adanya akhirat	16:39-40; juga: 11:8; 17:50-53; 23:17; 39:32; 102:8;	1545
keputusan akan diberikan pada hari itu	39:76	2591
keterangan mengenai akhirat	29:65; juga: 2:29; 15:86; 17:50-53, 99-100; 19:67-68; 22:6; 23:116; 30:9; 79:28;	2266
orang beriman diberi ganjaran di akhirat	2:26; juga: 3:146, 149; 5:86; 10:5; 12:58; 33:30;	46A-47
orang beriman meyakininya	2:5; juga: 6:93; 16:23, 61; 27:4; 31:5;	25
orang beriman yang berusaha untuk itu akan memperoleh hasil	17:20; juga: 3:146; 42:21;	1604
orang buta rohani tidak akan memperoleh kebaikan di akhirat	17:73 juga: 18:102; 20:125-127;	1637
orang yang menolak tidak punya ilmu hakiki	45:25; juga: 6:30-32; 10:46; 16:23;19:67; 23:38; 27:5-6; 30:8; 39:46; 44:35-37; 74:54;	2713

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
perbandingan kehidupan dunia dengan akhirat	3:15; juga: 3:186, 198-199; 4:78; 6:33; 7:170; 8:68; 9:38; 10:71; 12:58, 110; 13:27; 14:4; 16:31, 42, 108, 118; 17:22; 28:61; 29:65; 40:40; 47:37; 57:21; 75:21-22;	379
setiap perbuatan akan diadili di akhirat	3:31; juga: 18:50; 20:16; 39:71; 99:8-9;	
tempat tinggal yang kekal	40:40; juga: 44:57; 87:18;	
tidak ada jiwa yang akan dianiaya	3:26; juga: 3:118; 14:52; 40:18; 45:23; 74:39;	391
tidak ada jiwa yang dapat menggantikan yang lain	2:49; juga: 2:124; 31:34; 82:20;	85-86
ucapan selamat sejahtera	10:11; juga: 13:25; 14:24; 15:47; 33:45; 36:59; 39:74; 50:35;	
Akhlak		
adil	16:91; juga: 2:49, 283; 3:19, 109; 4:4, 31, 59, 106, 136; 5:9, 43, 50; 6:83, 116, 152-153; 7:30, 160, 182; 15:9; 16:77; 25:5; 28:29; 38:23, 27; 39:70, 76; 40:18, 32, 79; 49:10; 55:9-10; 57:26; 72:14;	1570
amanat	4:59; juga: 2:284; 8:28; 23:9; 70:33-34;	621
balas dendam	22:61; juga: 41:35;	1968
berani	46:14; juga: 2:178; 3:153, 173-175; 11:107; 21:84;	2724
berbuat baik	2:149; juga:2:196; 3:111, 135; 5:94; 7:57; 10:27; 23:98;	171
berkata kotor	24:27	2041
bersih, kebersihan	2:223; juga: 2:126; 4:44; 5:7; 7:32; 9:103, 108; 22:27, 30; 24:22; 33:34; 53:33; 56:80; 74:5-6; 87:15; 91:10-11;	268

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bersyukur	3:145; juga: 2:153, 173, 186, 244; 5:7, 90; 14:8, 29; 16:113; 27:41; 28:74; 29:67; 31:13; 34:18; 39:8, 67; 46:16; 80:18;	
bohong, kebohongan	4:108; juga: 11:85; 22:31; 83:2-4;	665
boros	25:68; juga: 4:7; 7:32; 10:13; 17:27-28, 30; 43:6; 44:32; 72:5;	
cemburu	113:6; lihat juga: **Dengki:** juga: 2:110, 214; 3:20; 4:55; 45:18; 48:16;	
cemooh, mencemoohkan	49:12	
curi, mencuri	5:39; juga: 60:13;	744
curiga	17:37; juga: 24:7; 49:13;	1619
damai	49:10; juga: 2:225; 4:115;	2793
dermawan	2:178; juga: 2:216; 24:23, 34; 51:20;	202-203
dusta	22:31; juga: 6:22, 149; 7:153; 10:60-61; 11:51; 12:111; 16:117; 25:73; 39:33; 72:5;	
fitnah	24:5-6; juga: 24:15-20; 24:24-27;	2028-2029
hemat	17:27-28; juga: 17:30;	1610
jalan tengah	7:32; juga: 25:68;	
judi	2:220; juga: 5:91-92;	261-264
jujur	25:73; juga: 3:61; 4:136; 5:76, 120; 9:119; 10:17; 16:117; 17:82; 19:42; 22:31; 33:9, 25, 36, 71; 39:4, 33; 103:3-4;	2092
kebaikan	17:24-25; juga: 2:84, 178, 216, 242, 264, 281; 4:6, 9, 37; 5:55; 6:152; 7:200; 9:61; 16:91; 17:29; 29:9; 30:39; 31:15, 16; 33:50; 51:20; 60:9; 76:9; 90:14-17;	1607-1608
kejam terhadap binatang	70:26	3125
kerja sama	5:3; juga: 13:24;	720B

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
khianat, durhaka	4:108; juga: 4:106; 9:8, 80; 22:39; 31:33; 33:27; 48:59;	
kikir	47:37-39; juga: 3:181-182; 4:38; 9:35, 76; 17:101; 25:68; 33:20; 57:25; 64:17; 68:26; 70:22; 81:25; 92:9-11;	2759-2762
lemah-lembut	16:126; juga: 42:41;	1588
mabuk	2:220; juga: 5:91-92;	261-264
memaafkan	24:23; juga: 2:110; 3:135, 160; 4:150; 5:14; 7:200; 12:93; 42:38-41;	2037
memanggil dengan nama yang buruk	49:12; juga: 111:2;	
memberi makan orang lapar	76:9; juga: 90:15-17;	3194
membunuh	25:69; lihat juga: **Bunuh:**	2090
menahan amarah	3:135;	480
menepati janji	17:35; juga: 2:178; 16:92; 23:9;	1617
menggunjing	104:2; juga:49:13;	3431
munafik	2:11	30
pengkhianatan mata	40:20	2600A
percakapan sia-sia	23:4; lihat juga: **Lagau:** juga: 6:92; 9:69; 28:56; 46:9; 52:13; 70:43; 74:46;	1980
persatuan	3:104	449-451
ramah	15:69-70; juga: 11:70; 17:27;	1511
rencana rahasia	4:82; juga: 58:8-11; 52:43, 47;	638
rendah hati	25:64; juga: 1:5; 2:46, 75; 3:18; 5:55; 6:43, 44, 64; 7:56, 95, 162; 11:24; 12:33; 16:49; 17:25, 38-39, 110; 20:112, 135; 21:91; 22:35, 55; 23:3, 77; 27:38, 88; 31:19, 20; 33:36; 49:4; 57:17;	2089

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
sabar	2:46; lihat juga: **Tabah:** juga: 2:156, 178; 3:187; 6:35, 85; 7:88; 12:19, 84; 14:13, 22; 16:127-128; 18:68-69, 73, 79, 83; 21:86; 40:56; 42:44; 46:36; 50:40; 52:17; 54:28; 70:6;	82
semangat pengorbanan	3:93	438
sogok, menyogok	2:189; juga: 16:96-97;	216
sombong, congkak	41:51; juga: 2:35, 88; 4:174; 7:14, 37, 41, 49, 56, 76-77, 89, 134, 147; 10:76; 14:22; 16:24, 30; 17:38; 23:47; 25:22; 28:40, 84; 29:40; 31:19-20; 34:32-34; 38:3, 75-76; 39:60; 40:36, 48-49, 57; 41:16, 39; 44:50; 45:32; 46:11, 21; 57:24; 71:8; 74:24;	2641
sopan, *Ḥayā'*	24:31-32; lihat juga: **Suci:**	2043-2044
suci, kesucian	24:31-32; lihat juga: **Sopan:** juga: 17:33; 23:6-8; 24:3, 34, 61; 25:69; 33:36; 70:30-32;	2043-2044
tabah	2:178; lihat juga: **Sabar: Akhlak (Tekun):** juga: 2:250-251; 3:18, 121, 126, 143, 187, 201; 5:9; 7:127, 129, 138; 8:47, 66-67; 10:90, 110; 11:12, 116; 12:91; 13:25; 16:43, 97, 111; 19:66; 25:21, 76; 28:55, 81; 29:60; 32:25; 33:36; 34:20; 37:103; 38:45; 39:11; 41:31, 36; 42:16; 46:14; 47:32; 68:49; 76:13; 103:4;	203
tawakal kepada Allah	14:13; juga: 25:59;	
tekun, keras hati	13:23; juga: 2:154, 156;	1435
tergesa-gesa	21:38; juga: 4:7; 20:115; 46:36;	1888
tidak mementingkan diri sendiri	2:208; juga:2:263; 11:52; 59:10; 64:17; 76:9-10; 92:20-21;	248

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
timbun, menimbun	70:19; juga: 104:3-5;	
tulus hati	4:147; juga: 2:140; 7:22, 30, 63, 69, 80, 94; 9:91; 10:23; 11:35; 12:12; 28:13; 29:66; 30:34; 39:3-4, 12, 15; 40:15, 66; 98:6;	
zina	17:33; juga: 25:69;	1615
Akidah: *'Aqīdah, Millah*	2:256; juga: 2:108, 111, 113, 121; 12:38; 22:79; 27:27; 28:71;	
Al-'Arim: Bendungan	34:17	2384
Alam	67:4-5; juga: 13:4-5; 18:8;	3079A
Alam Semesta		
diciptakan dengan tujuan	15:86; juga: 3:191-192; 16:4; 21:17; 38:28; 44:39-40; 46:4;	1521A
hancurnya	55:27; juga: 21:105; 39:68; 46:4;	2930
penciptaan	7:55; juga: 2:23, 118; 21:31, 34; 30:23, 26; 32:5; 36:39-41; 41:12-13; 51:48; 55:6, 8; 67:4-6;	984-987
tidak dapat dijelajahi	55:34	2934
untuk mengkhidmati manusia	2:165; juga: 25:60-63; 45:14; 79:28-34;	188
Al-Aqṣā	17:2	1591-1591A
Alegori	lihat **Umpama:**	
Alkohol	lihat **Minuman Keras: Khamar:**	
Allah: *Allāh*	4:80	637
ada dimana-mana	2:116; juga: 2:143; 26:29; 37:6; 55:18; 73:10;	138
adanya Allah	2:29; juga: 2:165, 187; 6:74; 7:173; 10:7, 32; 13:3-5; 22:19; 25:3-4; 27:61-67; 30:21-28; 31:11-12; 45:3-7; 87:2-6;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
agama yang benar di sisi-Nya adalah Islam	3:20; juga: 2:133-134, 137, 208-209; 3:86, 103; 6:126; 15:3; 27:92; 39:13; 41:34; 46:16;	383
Arasy-Nya	20:6; juga: 2:256; 7:55; 9:129; 10:4; 11:8; 13:3; 17:43; 21:23; 23:87, 117; 25:60; 32:5; 40:8, 16; 57:5; 69:18; 81:21; 85:16;	1809
Asmā'ul Ḥusnā	1:1 lihat juga: **Sifat Allah:** juga: 1:7; 2:256; 7:181; 17:111; 20:9; 37:160-161; 59:23-25; 112:2-5;	1-4
batas-batas yang ditentukan Allah, *Ḥudūdullāh*	2:188; juga: 2:230-231; 4:12-15; 9:112; 58:5; 65:2;	
berdoa kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap	7:57; juga: 21:91; 32:17;	
bergetar hati ketika disebut nama-Nya	8:3; juga: 22:36; 39:24	
berjalan di muka bumi, *Sīrū fil-Ard*	29:21; juga: 3:138; 6:12; 12:110; 22:47; 27:70; 30:10, 43; 35:45; 40:22, 83; 47:11;	2245
berjumpa dengan, *Liqā'*	25:22; juga: 6:32; 7:148; 10:8, 12, 46; 11:30; 18:106, 111; 29:6, 24; 30:9, 17; 32:11; 84:7;	2071A
berkuasa melakukan apa yang Dia kehendaki	2:21; juga: 2:110, 149, 260; 3:30, 166, 190; 5:18, 20, 41, 121; 8:42; 9:39; 11:5; 16:78; 24:46; 29:21; 30:51; 35:2; 41:40; 42:10; 46:34; 48:22; 57:3; 59:7; 64:2; 67:2;	41A
berpegang teguh untuk memperoleh petunjuk	3:102; juga: 3:104; 4:147, 176;	447
cahaya langit dan bumi	24:36; juga: 9:32; 39:70; 61:9;	2046A-2047

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
cukuplah Allah sebagai	4:80; juga: 4:7, 46, 71, 82, 133, 167, 172; 10:30; 13:44; 17:18, 66, 97; 21:48; 25:32, 59; 29:53; 33:4, 26, 40, 49; 39:37; 46:9; 48:29;	
Dia dan para rasul-Nya akan menang	58:22; juga: 5:57; 37:172-173; 58:23;	3013
doa untuk memperoleh rahmat-Nya	3:9; juga: 2:287; 7:24; 28:17;	374
hanya bagi-Nya ketaatan yang tulus	39:4; juga: 30:27;	2562
hanya Dia yang disembah	1:5; juga: 2:23, 84; 4:37; 7:60, 74, 141; 12:41; 16:37; 17:24; 41:15;	11
ilmu-Nya mencakup segala sesuatu	2:256; juga: 4:127; 6:4, 60; 10:62; 20:8, 111; 21:29; 27:75; 28:70; 34:3-4;35:39; 50:17; 58:8; 67:14;	318
jadi maka jadilah, *Kun fa Yakūn*	19:36; juga: 2:118; 3:48, 60; 6:74; 16:41; 36:83; 40:69;	1770
jangan berputus asa dari rahmat-Nya	39:54; juga: 7:157; 12:88; 15:57;	2584
jika kamu mencintai-Nya, ikutilah Rasulullah saw.	3:32; juga: 4:81;	398
jual-beli dengan-Nya	9:111; juga: 4:75;	
kalimat Tuhan tidak akan habis	18:110; juga: 31:28;	1736
kami kepunyaan Allah dan kepada-Nya kami kembali, *Innālillāh…*	2:157; juga: 7:126; 21:36; 26:51; 96:9;	183
karunia atas Bani Israil	28:6-7; juga: 2:50-54; 7:142; 14:7;	2197
karunia bagi mereka yang bersyukur	14:8; juga: 4:148; 39:8;	1455
kekuasaannya mencakup segala sesuatu	23:89; juga: 3:27; 11:57; 13:16; 25:3; 36:84; 67:2;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kesaksian dalam mendukung Rasulullah saw.	6:20	833
ketauhidan	112:2; juga: 2:84, 164; lihat juga: **Syirik:**	3465-3466
lebih dekat daripada urat lehernya, Allah itu dekat	2:187; juga: 11:62; 34:51; 50:17; 56:86; 57:5;	210
Maha Esa	16:52; juga: 4:172; 7:71; 12:40; 13:17; 14:49; 17:47; 39:5, 46; 40:13,17, 85; 60:5; 112:2;	1551
Maha Pengasih	2:144; juga: 3:31;	
Mahasuci, Mahaluhur, jauh di atas semua sembahan	17:44; juga: 6:101; 7:191; 39:68;	
Mahatahu	31:17; juga: 10:62; 34:4;	2308
mata tidak mencapai-Nya	6:104	887
melapangkan dada seseorang untuk menerima petunjuk	6:126	907
melarang perbuatan keji	16:91; juga: 6:152; 7:29, 34; 12:25; 17:33; 29:46	1570
melindungi engkau	5:68	773
melipatgandakan ganjaran karena membelanjakan harta di jalan Allah	2:262; juga: 2:246, 266; 30:40; 57:12, 19; 64:18; 73:21;	330
membangkitkan orang yang ada di dalam kubur	22:8	
membelanjakan harta di jalan-Nya	2:268; juga: 2:4, 196, 216, 220, 246, 255, 263, 265, 273, 275; 3:93; 8:4, 61; 9:20, 34, 41, 99, 111; 13:23; 14:32; 16:76; 22:36; 24:38-39; 28:55; 32:17; 35:30; 42:39; 47:39; 57:8, 11; 61:12; 63:11; 64:17-18; 65:8; 73:21;	337

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
memberikan ganjaran bagi yang memaafkan	42:41; juga: 16:127;	2661
memberikan ganjaran sesuai dengan perbuatan	39:36; juga: 3:116; 4:125; 17:8; 28:85; 29:8; 41:47; lihat juga: **Amal Perbuatan:**	2576
membimbing ke jalan yang benar	16:10; juga: 2:143, 214, 273; 3;74; 6:40, 89, 127, 154; 7:179; 9:115; 10:26, 36; 13:28; 14:5; 16:94; 17:98; 18:18; 22:17; 24:36, 47; 28:57; 29:70; 33:5; 34:7; 35:9; 39:24, 38; 42:14; 74:32;	
membuktikan kesetiaan kepada-Nya	8:28	1113
memerintahkan salat, zakat, derma	5:13; juga: 2:44, 84, 111, 178, 278; 4:163; 5:56; 9:5, 11, 18, 71; 19:32, 56; 21:74; 22:42, 79; 24:38, 57; 27:4; 31:5; 33:34; 58:14; 73:21; 98:6;	
memerintahkan untuk berkata yang benar, *Qaul Sadīd*	33:71; juga: 2:43; 3:72;	
memilih atas seluruh alam	3:34; juga: 2:48, 123; 3:43; 6:87; 7:141; 17:71; 45:17;	399
memilih para rasul-Nya	2:131; juga: 2:106; 3:34, 75; 7:145; 12:7; 19:52, 59; 20:14, 123; 22:76; 27:60; 38:47; 42:14; 68:51; 72:28;	
memohon ampunan-Nya	11:53; juga: 4:65; 8:34; 11:4; 66:9; 71:11;	1324
memohon perlindungan, *A'ūdzubillāh*	23:98-99; juga: 2:68; 7:201; 9:118; 12:24; 16:99; 19:19; 40:28, 57; 41:37; 44:21; 72:23; 113:2; 114:2;	2016

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
memuliakan siapa yang Dia kehendaki, *Rafa'*	3:27; juga: 2:254; 3:56; 4:159; 6:166; 7:177; 19:58; 24:37; 40:16; 56:4; 58:12;	392
menaati-Nya dan rasul-Nya	4:60; juga: 3:33, 133; 4:14, 81; 5:93; 8:2, 21, 47; 24:53, 55; 33:72; 47:34; 48:18; 58:14;	
menampakan diri-Nya melalui sifat-sifat-Nya	6:104	887
mencabut nyawa manusia	22:6; lihat juga: **Malaikat:**	1932
mencap hati, *Khatama*, *Taba'a*	2:8; juga: 4:156; 9:87, 93; 16:109; 30:60; 40:36; 47:17; 63:4;	27
mencari hakim	6:115; juga: 4:60; 6:118; 16:126;	
mencintai mereka yang	3:135; juga: 2:196, 223; 3:77, 147, 149, 160; 5:43; 9:4, 7, 108; 49:10; 61:5;	
menciptakan kalian	30:41; juga: 2:22, 30; 4:2; 6:103; 7:190; 13:17; 15:29, 86; 16:73; 20:56; 21:17, 34; 23:13-15, 18; 24:46; 27:65; 30:21-22; 35:4; 36:37; 38:72; 39:7; 41:10; 43:13; 46:4; 50:17; 53:46; 55:4, 15-16; 59:25; 67:3; 71:15; 87:3; 92:4; 96:3;	2290
menciptakan kalian dalam keadaan lemah	30:55	2295
menciptakan kehidupan dan menyebabkan kematian	15:24; juga: 2:29; 13:17; 22:67; 30:41; 40:12, 69; 45:27; 50:44; 53:45;	
menciptakan langit dan bumi	41:10-13; juga: 2:165; 3:191; 6:2; 7:55; 10:4, 7; 11:8; 14:33; 25:3, 60; 29:62; 30:23; 31:11; 32:5; 35:4; 38:28; 39:63; 40:63; 43:10; 44:39; 46:4; 50:7-8, 39; 57:5; 65:13; 67:4; 71:16-18;	1622-1626

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menciptakan langit dan bumi dengan hak	29:45; juga: 6:74; 14:20; 15:86; 16:4; 39:6; 64:4;	2255
menciptakan semua dari air	24:46; juga: 21:31; 25:55; 32:9; 77:21;	2054
mendatangkan makhluk yang baru, *Khalqan Jadīd*	14:20; juga: 4:134; 6:134; 17:50, 99; 32:11; 34:8; 35:17; 50:16;	
mendekatkan diri kepada-Nya	5:36	743
mengabulkan doa	2:187; juga: 3:39, 196; 6:42; 8:10; 11:62; 12:35; 14:40; 21:85, 89, 91; 27:63; 34:51; 40:61; 50:17;	211
mengagungkan	lihat **Puji:**	
mengampuni siapa yang Dia kehendaki	48:15; juga: 2:285; 3:130; 4:117; 5:19, 41;	
mengatur segala urusan	10:32; juga: 2:211; 10:4; 13:3; 16:2; 22:42; 32:6; 42:54;	1258
mengepung orang kafir	2:20; juga: 8:48; 85:20-21;	
mengetahui apa yang di hadapan dan di belakang	2:256; juga: 20:111; 21:29;	
mengetahui apa yang kalian sembunyikan	64:5; juga: 2:78; 3:120; 5:100; 6:4; 9:78; 11:6; 16:20, 24; 20:8; 21:111; 27:26, 75; 28:70; 33:55; 35:39; 36:77; 67:14;	3058
mengetahui maksud di dalam hati	17:85; juga: 28:86;	1646
mengetahui tentang Kiamat, *Sā'ah*	7:188; juga: 6:32, 41; 7:188; 12:108; 22:2-3; 25:12; 31:35; 33:64; 41:48; 42:19; 43:62, 67, 86; 45:33; 53:58; 54:47; 67:27; 79:43;	1081

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mengetahui yang gaib	27:66; juga: 3:30, 180; 6:60, 74; 9:78, 94; 10:21; 11:50, 124; 12:103; 13:10; 16:78; 34:4; 35:39; 72:27; 81:25;	
menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba	2:276-281; juga: 3:131; 4:162; 30:40;	350-353
mengharamkan pembunuhan tanpa hak	17:34; juga: 4:30, 93-94; 5:33; 6:141, 152; 17:32; 25:69; 40:29; 60:13;	1616
menghendaki kemudahan bagimu	5:7; juga: 2:186, 287; 22:79; 73:21;	
menghidupkan yang mati	6:37	844A-845
menghukum mereka yang membuat kerusakan dan yang ingkar	2:16; juga: 3:57; 4:174; 8:53; 9:26, 74, 79; 11:9; 18:88; 21:42; 35:27; 46:27; 48:7, 17; 68:45; 69:26-33; 79:26; 88:25; 89:7-14;	33
menghukum mereka yang menganiaya diri sendiri	11:102; juga: 3:118; 9:70; 10:45; 16:34, 119; 18:50; 29:41; 30:10;	1345
mengikuti fitrat Allah	30:31	2284
mengingat-Nya	13:29; juga: 2:153, 204; 3:192; 4:104; 7:206; 8:46; 10:13; 24:38; 26:228; 29:46; 33:42; 39:10; 43:37; 57:17; 62:10-11; 63:10; 73:9;	1440
menguji dengan harta dan anak-anakmu	8:29; juga: 24:38; 63:10; 64:16; 102:2;	
menimpakan mudarat dan menurunkan karunia	10:108; juga: 6:18; 39:39;	1292
menjadikan bagi kalian pasangan-pasangan	16:73; juga: 4:2; 7:190; 30:22; 35:12; 36:37; 39:7; 42:12; 43:13; 51:50; 53:46; 75:40; 78:9; 92:4;	
menjadikan mereka kera, babi, binatang	2:66; juga: 5:61; 7:167; 8:23, 56; 98:7;	107
menjadikan sahabat	3:29; juga: 3:119; 4:140, 145; 9:16, 23;	395

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menjanjikan ampunan dan ganjaran	48:30; juga: 2:269; 3:137; 8:5; 22:51; 24:27; 33:36; 34:5; 35:8; 36:12; 47:16; 49:4; 67:13;	
menjanjikan Khilafah	24:56	2057
menolong orang-orang beriman	40:52; juga: 2:215; 10:104; 30:48;	2611
menukar tanda-Nya	2:175; juga: 2:17, 42; 3:78, 188; 5:45; 9:9; 16:96;	200
menurunkan karunia kepada manusia	27:74; juga: 2:244, 252; 4:55; 10:61; 40:62;	
menurunkan ketentraman	48:27; juga: 9:26;	
menurunkan malaikat untuk menentramkan hati mereka yang istiqamah	41:31-32; juga: 16:3; 21:104; 97:5;	2635
menurunkan malaikat-Nya untuk memberikan hukuman	15:9; juga: 6:9; lihat juga: **Malaikat:**	1481
menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya	4:164; juga: 2:137; 3:54, 85; 4:62; 4:163; 5:16, 45, 105; 6:20, 84-91; 7:204; 10:48; 13:2; 14:2; 16:37; 35:25; 42:52-53;	706
menyambut seruan-Nya dan Rasul-Nya	8:25; juga: 3:173; 46:32;	1109A
menyediakan bahan kehidupan dan makanan	11:7; juga: 2:23, 61; 6:15, 152; 8:27; 10:32, 60, 94; 15:21; 16:73, 115; 17:31-32, 71; 20:133; 27:65; 29:61; 35:4; 40:65; 42:20;	1297
menyekutukan Allah	lihat **Syirik:**	
menyeru ke tempat keselamatan	10:26; juga: 6:128;	1253
menyucikan siapa yang Dia kehendaki	24:22; juga: 2:175; 3:43;	
menyuruh kepada kebaikan dan melarang keburukan	9:112; juga: 2:45, 178; 3:105, 111, 115; 5:3; 9:71; 22:42; 31:18; 58:10;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mereka yang berjuang untuk berjumpa dengan-Nya	29:70; juga: 51:51;	2268
mereka yang berusaha memadamkan cahaya	9:32; juga: 61:9;	1178
mereka yang memusuhi-Nya dan rasul-rasul-Nya	2:99; juga: 9:63; 58:6, 21;	125
mereka yang menyembunyikan pesan-Nya	6:92; juga: 2:141, 175; 5:16;	874
merujuk pada-Nya sebagai kata ganti Kami dan Aku	14:15	1460
nikmat atas orang Islam	5:8	726
nikmat-Nya	31:32; juga:2:23; 6:100, 142; 7:55; 13:3-5, 18; 14:33-35; 15:20-23; 16:6-17, 67-70, 72-73, 79, 81-82; 17:21; 20:54-55; 21:32-34; 22:64, 66; 23:20-23; 27:62-64; 31:21; 35:13, 28; 36:35; 40:62, 65, 80-81; 43:11-14; 45:13-14; 51:49; 55:17; 56:65, 69, 72; 67:24; 71:17-21; 77:28; 8:7-17;	2317
para rasul-Nya dicemooh	36:31; juga: 6:11; 9:64-65; 13:33; 15:12; 21:42; 26:7; 39:49; 43:8;	2442
Pemberi pertolongan samawi	17:21	1605
Pemberi syafaat selain Allah tidak memiliki kekuasaan	39:44; juga: 17:57; 19:88; 21:29; 22:74; 25:4; 34:23-24; 43:87; 53:27; 74:49;	2581
Pencipta seluruh langit dan bumi	6:15; juga: 12:102; 14:11; 35:2; 39:47; 42:12;	829
Penghimpun manusia	3:10; juga: 3:26; 4:88; 45:27;	
Penjaga Al-Qur'an	15:10; juga: 5:49; 15:19; 37:11;	1482
penyempurnaan ciptaan-Nya	91:8; juga: 2:30; 79: 29; 82:8; 87:3;	3359A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
perjanjian dengan Allah	16:92; juga: 6:153; 13:21; 17:35; 48:11;	1571
permisalan yang dikemukakan oleh-Nya, *Amtsāl*	13:18; juga: 2:18, 27, 172, 262, 265; 7:177; 13:36; 14:19, 25-27, 46; 16:75-77, 113; 18:33; 22:74; 24:36; 25:40; 29:42, 44; 30:29, 59; 36:14; 39:28, 30; 43:9; 47:4, 16; 59:22; 62:6; 66:11-12;	1433
rahmat bagi yang bertobat dan beriman	7:154; juga: 2:161; 3:90; 4:18, 147; 5:40; 6:55; 7:150; 16:120; 20:83; 24:6; 25:72; 28:68; 40:8;	
rahmat-Nya melebihi kemurkaan-Nya	6:161; juga: 6:13, 55; 28:85;	938
rida kepada mereka, *Raḍiyallāh*	9:100; juga: 3:16; 5:120; 58:23; 98:9;	1212
Sahabat orang beriman	2:258; juga: 3:69; 4:126; 5:56; 6:128; 10:63-64; 45:20;	
salat, pengorbanan, hidup, mati hanya untuk-Nya	6:163	939
segala sesuatu bersujud kepada-Nya	13:16; juga: 2:113; 16:50; 22:19; 55:7;	1431
sekiranya Tuhan menghendaki, *Lau Syā' Allāh*	10:100; juga: 2:221, 254; 4:91; 5:49; 6:36, 108, 113, 138, 150; 10:17; 11:119; 12:22; 16:94; 22:15, 19; 25:46; 42:9; 58:22; 76:31; 85:17;	1289
setiap jiwa akan merasakan kematian	29:58; juga: 2:97; 3:146, 186; 4:79; 21:36; 31:35; 33:17; 62:9;	
takut kepada Allah	79:41; lihat juga: **Takwa:** juga: 2:195, 204, 207, 224, 232, 234; 3:103, 176, 201; 4:78; 5:3, 94; 9:109; 21:50; 35:29; 55:47; 65:6; 67:13; 74:57;	3248

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
takut terhadap hukuman-Nya	6:16; juga: 10:16; 39:14;	830
tanda-tanda-Nya, *Āyatullāh*	2:165; juga: 2: 212; 3:50; 4:141; 5:3; 6:5, 47, 127; 7:41, 134, 204;10:6-8, 16, 18, 21-22, 25; 13:28; 16:66; 17:13, 102; 20:43, 48, 54-57, 73; 27:13; 28:37; 30:20-26; 31:32; 36:34-43, 47; 41:38-41; 42:30, 33-36; 45:7; 51:38;	188
tangan Tuhan	48:11; juga: 3:74; 8:18;	
tiada perubahan dalam sunah-Nya	35:44; juga: 17:78; 33:39, 63; 48:24;	
tiada sembahan selain Allah, *Lā Ilāha Illallāh*	40:4; juga: 2:164, 256; 3:3, 19, 63, 65; 4:88; 5:74; 6:20; 9:31;16:3, 23, 52; 21:26; 22:35; 23:117; 28:71; 37:5; 40: 63;	
tiada sesuatu pun semisal-Nya	42:12; juga: 112:5;	2647
tiada yang dapat mengubah Kalimat-Nya	6:35; juga: 6:116; 10:65; 18:28; 50:30;	843
tidak akan ada penolong bagi orang ingkar selain Allah	33:18; juga: 4:142; 18:103;	
tidak akan ditanya tentang apa yang dikerjakan-Nya	21:24	1880
tidak berlaku aniaya kepada hamba-Nya	3:183; juga: 8:52; 17:72; 22:11; 24:51; 26:210; 41:47; 50:30;	
tidak dapat menghitung nikmat-Nya	16:19; juga: 14:35;	
tidak dilahirkan	lihat **Allah (Tidak Mempunyai Anak dan Istri):**	
tidak lupa	20:53; juga: 19:65;	1827

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tidak memaksa dalam hal keimanan	10:100; juga: 2:257; 5:49; 6:150; 11:119; 13:32; 16:10, 107; 18:30; 42:9;	1289
tidak membebani melebihi kemampuannya	2:287; juga: 2:234; 6:153; 7:43; 23:63; 65:8;	359
tidak membinasakan suatu negeri tanpa seorang pemberi peringatan	26:209; juga: 6:132; 7:95, 97, 102; 11:118; 17:16; 20:135; 28:60; 29:35; 35:38;	2137
tidak memiliki sekutu	6:164; juga: 3:65, 152; 4:37, 49; 6:15, 80, 82, 101; 7:34, 191; 10:19; 12:39; 13:17, 34, 37; 16:2, 4; 17:112; 18:43, 111; 22:32; 23:60, 93; 25:3-4; 28:69; 30:41; 39:68; 40:43, 85; 59:24;	
tidak mempunyai anak dan istri	2:117; juga: 4:172; 6:101-102; 9:30; 10:69; 16:58; 17:112; 18:5-6; 19:36, 89, 93-94; 21:27; 23:92; 25:3; 39:5; 43:82; 52:40; 72:4; 112:4-5;	139
tidak menarik nikmatnya kecuali	8:54; juga: 2:212; 13:12; 14:29;	1132
tidak mencintai pembuat kerusakan	28:78; juga: 2:12-13, 28, 61, 252; 5:33-34, 65; 7:57, 75, 87, 104, 143; 8:74; 10:82; 11:86; 13:26; 17:5; 18:95; 26:153, 184; 28:5, 84; 38:29; 89:13;	
tidak mengingkari janji-Nya	30:7; juga: 3:195; 4:123; 10:5; 31:10; 39:21; 40:56, 78;	2272
tidak merasa berat menjaga langit dan bumi	2:256; juga: 46:34; 50:16, 39	
tidak tidur	2:256	
tidaklah Dia mengutus engkau sebagai penjaga atas mereka	4:81; juga: 6:67, 6:105; 108; 10:109; 11:13; 39:42; 42:7; 88:23;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
yang mengadakan kedustaan terhadap Allah, *Iftarā'*	10:18; juga: 2:141; 3:76, 79, 95; 4:51; 5:104; 6:22, 94, 145; 7:38; 10:70; 11:19, 36; 18:16; 20:62; 29:69; 34:9; 39:33; 40:29; 42:25; 61:8; 69:45-47; 72:5-6;	1246
yang paling mulia dalam pandangan-Nya	49:14	2797
yang telah mati tidak akan kembali	21:96; juga:23:100-101; 36:32; 39:43;	1917
yang tidak Allah cintai	31:19; juga: 2:191, 206, 277; 3:33; 4:37, 108, 149; 5:65; 7:32; 8:59; 16:24; 22:39; 28:77-78; 42:41;	2309
Al-Masih yang Dijanjikan	2:261; juga: 9:33; 11:18;	329
Al-Qur'an	lihat: **Qur'an**	
Alwah: Loh, Buku Catatan, *Alwāḥ*	7:146; juga: 7:151, 155; 85:23;	1049-1050
Alyasa' as.: Elisya, Ilyasa'	38:49; juga: 6:87;	2541
Amal Perbuatan: *A'māl*		
akan ada balasan	28:85; juga: 3:196; 4:41, 58, 174; 5:10; 7:9, 44; 9:121; 11:16, 112; 16:98; 17:10; 18:3, 47, 108-9; 19:77; 20:76-77; 22:15, 57; 24:39; 29:8, 10; 31:9-10; 32:18, 20; 33:30; 34:38; 35:8, 11, 33; 39:36; 41:9; 42:23-24, 27; 43:73-74; 45:31; 46:20; 47:13, 36; 48:30; 52:18-21; 65:12; 84:26;85:12; 95:7; 98:8-9; 99:8;101:7-8;	2234
Allah mengetahui	10:62; juga: 4:128; 6:133; 11:112; 14:43; 29:9; 53:33;	1273
amal orang yang ingkar menjadi sia-sia	47:9-10; juga: 5:6; 7:148; 11:17; 18:104-107; 25:24; 47:2, 33; 49:3;	2744

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri	45:16; juga: 2:140, 282; 3:26; 4:85; 6:165;10:42; 17:16; 28:56; 32:19; 35:19; 38:29; 39:8, 71; 42:16; 45:22; 53:39; 68:36; 109:7;	
dicatat seluruhnya	45:30; juga: 10:62; 34:4; 54:53-54; 82:11-13;	2715
hukuman atas keburukan	27:91; juga: 10:28; 29:56; 30:42; 32:15; 39:49; 41:28; 58:16; 101:9-10;	
kebaikan diganjar berkali lipat	6:161; juga: 2:262; 4:41; 27:90; 28:85;	938
keburukan dibalas semisal	6:161; juga: 24:40; 28:85; 53:32;	938
keburukan yang diharamkan	6:152; juga: 5:96; 7:34; 16:91; 17:33-34;	928
membuahkan hasil hanya jika seseorang berusaha	53:40	2888
shalat mencegah kemungkaran	29:46	2256-2256A
suatu cobaan	7:156; juga: 5:49; 6:166; 11:8; 18:8; 67:3;	
tampak indah	27:5; juga: 6:44; 8:49;16:64; 27:25; 29:39; 35:9; 40:38; 47:15;	2145
Amalek: Kaum Amalek	2:251; juga: 5:23;	311
Amanah: *Amānah*	4:59; juga: 2:284; 3:76; 5:68; 8:28; 23:9; 33:73; 51:20; 70:33;	621-622
Ampunan: ‘*Afw*	lihat juga: **Dosa:**	
Adam, para nabi, memohon ampunan	19:48; juga: 7:24, 152, 156; 9:114; 14:42; 26:87; 28:17; 38:36; 60:5-6; 71:29;	
Allah memberikan ampunan	3:136-137; juga: 2:222, 269; 3:133; 4:97; 8:5; 22:51; 24:27; 33:36; 34:5; 35:8; 36:12; 47:16; 48:30; 49:4; 67:13; lihat **Sifat Allah:**	482-483

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bagi siapa yang Dia kehendaki	48:15; juga: 2:285; 3:130; 4:117; 5:19, 41;	
dari dosa	3:32; juga: 3:136; 4:18, 49, 111, 117; 39:54;	398
diberi ganjaran	42:41; juga: 16:127;	2661
doa memohon ampunan	3:194-195; juga: 2:287; 3:17, 148; 11:48; 14:42; 23:110, 119; 26:83; 59:11; 66:9;	548
memohon ampunan-Nya	11:53; juga: 2:200; 3:136; 4:65, 107, 111; 5:75; 8:34; 11:4, 91; 40:56; 41:7; 47:20; 66:9; 71:11; 73:21; 110:4;	1324
tiada ampunan bagi yang mempersekutukan-Nya	4:49; juga: 4:117; 5:73-74;	615
yang dijanjikan	48:30; juga:2:269; 3:137; 8:5; 22:51; 24:27;33:36; 34:5; 35:8; 36:12; 47:16; 49:4; 67:13;	
Amtsāl: Peribahasa	lihat **Umpama:**	
Anak Cucu Adam	7:27-28; juga: 7:32, 36, 173; 36:61;	963
Anak Panah		
mengundi nasib	5:91; juga: 3:45; 5:4;	
Anak Perempuan	11:79-80; juga: 4:12; 15:72; 24:32; 28:28; 33:60; 42:50; 66:13;	1337-1338
menikah dengan	4:24; juga: 4:4; 33:51;	586-587
menisbahkan kepada-Nya	6:101; juga:16:58; 37:150-154; 43:17; 52:40;	885
Anak Tuhan: Anak Allah	lihat **Trinitas:**	
Anak-Anak		
berbuat baik kepada orang tua	17:24-25; juga: 46:16, 18;	1607-1609
doa untuk anak-anakmu	14:36; juga: 2:129; 3:39; 25:75; 46:16;	1468

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ghulām	3:41; juga: 12:20; 15:54; 18:75, 83; 19:8-9, 21; 37:102; 51:29; 52:25;	408
jangan membunuh anak-anakmu	17:32; juga: 6:138, 141, 152;	1613-1614
jangan sampai melalaikanmu dari berzikir kepada-Nya	63:10	
menyapih	46:16; juga: 31:15;	2725
tidak akan bermanfaat	34:38; juga:3:11, 117; 9:69; 58:18; 60:4;	2400
ujian	8:29; juga: 16:59-60; 19:78; 34:36; 57:21; 64:15;	
Anggur: *A'nāb*	16:68; juga: 2:220; 6:100; 13:5; 16:12; 18:33; 36:35; 80:29;	1555A
Angin		
jenis	67:18; juga: 14:19; 15:23; 17:70; 38:37; 41:17; 46:25; 54:20; 69:7;	
sebagai berkat dan tanda	27:64; juga: 2:165; 7:58; 15:23; 24:44; 25:49; 30:47, 49; 35:10; 38:37; 42:34; 45:6;	2185
sebagai fenomena rohani	51:2-4; juga: 77:2-5;	2823-2823A
sebagai hukuman, *'Āsif*	10:23; juga: 14:19; 17:69-70; 18:46; 22:32; 29:41; 41:17; 54:20, 35; 67:18; 69:6-7;	1251
sebagai perumpamaan	18:46; juga:3:118; 14:19; 22:32;	1696
sebagai tenaga alam	33:10; juga: 21:82; 34:13; 38:37;	2336
Angkuh: Keangkuhan	31:19	2309
Allah tidak menyukai	4:37; juga: 16:24;	
dihukum atas keangkuhan mereka	4:174; juga: 7:37, 41; 39:73; 40:36, 77;	
Anjing: *Kalb*	7:177; juga: 18:19, 23;	107
An-Nār	lihat **Api:**	
Ansār: Penolong	59:10; juga: 2:271; 3:53, 193; 8:75; 9:100, 117; 61:15; 71:26;	3023

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Antara: Perantara, *Wasīlah*	8:11; juga: 5:36; 10:19; 42:52;	1100
Antropomorfisme: Atribusi Karakteristik Manusia terhadap Makhluk Bukan Manusia, *Tajsīm*		
tangan Allah	3:104; juga: 2:256; 3:74; 5:65; 6:104; 7:55, 144; 43:82; 48:11; 52:49; 54:15; 57:30;	449
Api: *An-Nār*		
bencana	55:36	2935
di dalam perut mereka	4:11	
Ibrahim as.	21:70; juga: 29:25;	1902
Jin dijadikan dari	7:13; juga: 15:28; 38:77; 55:16;	953
kurban yang dimakan api	3:184	539
Musa as.	20:11; juga: 27:8-9; 28:30;	1813
neraka	52:14; juga: 2:25, 40, 81, 82, 127, 168, 175-176, 202, 218, 222, 258;3:11, 17, 25, 103, 117, 132, 152, 186, 192-193; 4:15, 31; 5:30; 7:37, 39; 8:15; 9:17; 10:9; 11:17; 13:6; 14:31; 16:63; 18:30; 21:40; 22:20; 23:105; 24:58; 28:42; 29:26; 66:7;111:4;	2850
nyala api	15:19; juga: 37:11; 72:10;	1488-1488A
peperangan, kerusakan	5:65; juga: 2:18; 85:5-6;	769
perumpamaan	36:81; juga: 2:267; 56:72-74;	2463
Sirus	18:97	1731-1731A
A'rāb: Badui	49:15; juga: 9:90, 97-99, 101, 120; 33:21; 48:12, 17;	2798
Arab: Bahasa Arab	12:3; juga: 13:38; 16:104; 20:114; 26:196; 39:29; 41:4, 45; 42:8; 43:4; 46:13; 50:31;	1357

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Arab: Bangsa Arab	juga: 7:158; 9:97, 99; 49:15-16;	1058
adat kebiasaan	5:104; juga: 4:23; 6:137-141; 9:37; 16:59-60; 33:5; 43:18;	798-798D
berhala-berhala	71:24	3134
menolak kebaikan Allah	21:37	
sebelum kelahiran Rasulullah saw.	3:104; juga: 106:3;	449-451
Arafah: *'Arafāt*	2:199-200	235
Arak	lihat **Khamar:**	
Arasy: Singgasana Tuhan	10:4; juga: 2:256; 7:55; 9:129; 11:8; 13:3; 17:43; 20:6; 21:23; 23:87, 117; 25:60; 27:27; 32:5; 39:76; 40:16; 43:83; 53:7; 57:5; 69:18; 81:21; 85:16;	1233
Asbāṭ: Suku Asbat	7:161; juga: 3:85; 49:14;	
Aṣḥābul-Aikah: Penduduk Aikah	15:79; juga: 26:177; 38:14; 50:15;	1516
Aṣḥābul-Fīl: Pemilik Gajah	105:2	3436
Aṣḥābul-Hijr: Penduduk Hijr	15:81	1518
Aṣḥābul-Jaḥīm: Penghuni Neraka	2:120; juga: 5:11, 87; 9:113; 22:52; 44:48, 57; 56:93-95; 57:20; 69:31-32; 79:37, 39-40; 81:13; 82:15; 102:7;	
Aṣḥābul-Jannah: Penghuni Surga	7:43; juga: 2:83; 7:45, 47, 51; 10:27; 11:24; 25:25; 36:56; 46:15, 17; 59:21; 68:18;	975
Aṣḥābul-Kahf: Penghuni Gua	18:10-27	1666A-1687
Aṣḥābul-Maimanah: Penghuni Neraka Maimanah	56:9; juga: 90:19;	2959
Aṣḥābul-Masy'amah: Orang di Sebelah Kiri	56:10;	2960
Aṣḥābul-Qaryah: Orang yang Tinggal di Suatu Negeri	36:14	2432

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Aṣḥābul-Qubūr: Orang di dalam Kubur	60:14	
Aṣḥābul-Ukhdūd: Pemilik Parit	85:5	3310
Aṣḥābul-Yamīn: Orang di Sebelah Kanan	74:40; juga: 56:9, 28, 39, 91, 92;	
Aṣḥābun-Nār: Penghuni Api, Penjaga Api	2:40; juga: 2:82, 218, 258, 276; 3:117; 5:30; 7:37, 45, 48, 51; 10:28; 13:6; 39:9; 40:7, 44; 58:18; 59:21; 64:11; 74:32;	74
Aṣḥābur-Rass: Kaum Rass, Penghuni Sumur	25:39; juga: 50:13;	2078
Aṣḥābus-Sa'īr: Penghuni Neraka Sa'īr	67:11-12; lihat juga: **Aṣḥābun-Nār:** juga: 35:7;	3080A
Aṣḥābus-Sabt: Orang yang Melanggar Sabat	4:48	614
Aṣḥābus-Safīnah: Orang yang di dalam Perahu	29:16	
Aṣḥābusy-Syimāl: Orang di Sebelah Kiri	56:42	
Ateisme: *Mulḥid*	lihat **Allah (Adanya):**	
Āsiyah: Teladan	66:12	3078
Asyhurul-Ḥurum: Bulan-bulan yang Diharamkan	9:5	1155A
Asketisme: Kezuhudan, Zuhud	lihat **Monastisisme:**	
Atom: Zarah, Ledakan Bom, *Dzarrah*	4:41; juga: 10:62; 34:4, 23; 36:30, 54; 70:10; 99:8-9; 104:7-10;	606
At-Tīn: Pohon Ara	95:2; juga: 20:122;	3383
Awan: *Saḥāb, 'Āriḍ, Ghamām*	30:49-51; juga: 2:58, 165, 211; 7:58, 161; 13:13; 15:23; 24:41, 44; 25:26; 27:89; 35:10; 46:25; 52:45;	2293
Awas: Pengawas	5:118	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ayat: *Āyah*	8:55 lihat juga: **Tanda:** juga: 2:42; 3:114; 8:3; 13:2; 16:102; 19:59; 22:17; 39:72;	1133
Ayyub as.: Job, *Ayyūb*	6:85; juga: 4:164; 21:84-85; 38:42-45;	869
Azab: *ʻAdzāb*	23:77-78; juga: 7:138; 11:95; 21:47; 26:159; 41:14;	2010
akibat keyakinan terhadap Trinitas	5:74; juga: 5:116;	778
akibat menolak tanda-tanda	38:15-16; juga: 3:113; 34:46;	
angin dan badai, *Ṣaiḥah*	54:20-22; juga: 7:134; 15:74-75; 26:174; 46:25-26; 51:34, 42-43; 54:20-21, 32, 35; 68:20; 69:6-8;	2904
dinubuatkan	17:59;	1626
gempa bumi	11:68; juga: 7:79, 85, 92; 11:83; 15:84; 29:38;	1328
halilintar, *Ṣāʻiqah, Ṣaiḥah*	11:68; juga: 2:56; 4:154; 13:14; 41:14, 18; 51:45;	1328
hujan dan tenggelam	21:77-78; juga: 7:65, 137; 10:74; 20:79; 26:121, 174; 27:59; 37:83; 54:12-13; 71:26;	1904
hukum Tuhan tentang azab	6:132; juga: 7:95; 11:118; 16:46-47; 17:16; 20:135; 26:209; 28:60; 38:4; 67:17-20;	911-912
hukuman di akhirat	101:2-4; juga: 9:81; 54:47, 49; 68:34;	3418-3419
orang beriman selamat dari	11:59; juga:7:73; 11:67, 95, 118;	
paceklik	7:131	
Āzar	6:75; juga: 9:114; 26:87;	864
B		
Baʻal		
berhala	37:126;	2502
suami, *Baʻūl*	2:229; juga: 4:129; 11:73; 24:32;	278

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Babi		
daging babi haram	2:174; juga: 5:2, 4; 6:146; 16:116;	198-199
menjadi seperti babi	5:61 juga: 2:66; 7:167;	764
Babilonia: *Bābil*	2:103; juga: 2:38, 260; 11:45;17:6-7; 21:86;	130A
Baca: *Iqra'*	96:2; juga: 17:15; 96:4; lihat juga: **Tilawat:**	3386
Badr		
gerakan militer kedua	lihat **Badr Aṣ-Ṣughrā**	529
keengganan umat Islam untuk berperang	8:6	1093-1095
kemenangan	2:211; juga: 3:14, 124; 8:8-13, 18; 32:30;	252
kerugian umat Islam	3:166	521
pentingnya	25:26-27	2074
perang Badr	3:124; juga: 3:14, 141, 166; 8:13, 16, 18, 42-45, 49; 25:27; 54:46, 51;	469
Badr Aṣ-Ṣughrā	3:173	529
Badui	lihat **A'rāb:**	
Bahan Bakar	2:25; juga: 3:11; 21:99; 66:7; 72:16; 85:6;	45
Bahasa: *Lisān*	14:5; juga: 16:104; 19:98; 26:195-196; 28:35; 30:23; 44:59; 46:13;	1453
Baḥīrah	5:104; lihat juga: **Sā'ibah: Waṣīlah: Ḥām:**	798-798C
Bahisytī Maqbarah	36:27	2440
Baḥrul-Masjūr	52:7	2847
Bahtera: Bahtera Nuh		
menyelamatkan Nuh as.	11:38-45; juga: 7:65; 10:74; 17:4; 19:59; 23:28-30; 26:120; 29:16; 54:14-15;	1314-1317A
Bai'atur-Riḍwān	48:19	2774
Baiat: *Bai'at*		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kepada Rasulullah saw.	48:11; juga: 48:19; 60:13;	2769
Baik: Kebaikan, Kebajikan		
Allah telah menjanjikan	4:96; juga: 5:10; 9:72; 24:56; 48:3;	654
Bait: Rumah	11:74; juga: 28:13; 29:42; 33:34; 51:37; 66:12;	1333
Baitul-ʻAtīq	22:30; juga: 22:34;	1948
Baitul-Ḥarām	17:2; juga: 2:126, 128, 159; 5:3, 98; 8:36; 14:38; 22:27, 30; 28:58; 106:4-5;	1590
Baitul-Maʻmūr	52:5	2845
Bakkah	3:97-98; juga: 2:127; 14:36; 27:92; 28:58; 29:68; 90:2; 95:4; lihat **Makkah:**	443
Balʻam Bāʻūr	7:176-177	1072-1073
Balas: Membalas, *Intiqām*	43:56; juga: 3:4-5; 5:96; 7:137; 14:48; 15:80; 30:48; 32:23; 39:37-38; 43:26, 42; 44:17;	
dan Allah	7:168; juga: 2:197, 212; 3:5; 5:96; 7:127; 8:14; 13:7; 14:48; 32:23; 39:38; 40:6; 43:26; 44:17; 59:5, 8;	1066
dan manusia	5:39; juga: 17:34;	744
Balas: Pembalasan	6:161; juga: 2:262; 4:41; 10:27-28;	938
Bangga Diri	31:19; juga: 4:37; 11:11; 57:21, 24;	2309
Bangkai: *Maitah*	6:146; juga: 2:174; 5:4; 16:116;	924
Bangkit: Kebangkitan	lihat juga: **Yaumud-Dīn:** **Akhirat:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
hari kebangkitan	4:88; juga: 2:213; 3:186; 11:104; 17:52, 98; 19:96; 20:16, 101-110; 21:48; 22:8, 10-11; 32:26; 39:48; 40:60; 68:43-44; 70:43-45; 75:2-14; 78:3-4, 18-21; 80:34-43; 88:2-17;	
kebangkitan rohani	6:37; juga: 2:57, 74, 261; 5:111; 7:15, 58; 8:25; 22:6; 30:51; 41:40; 56:2-7; 69:14-17; 75:41;	845
setelah mati	23:116; juga: 2:48-49; 5:110; 6:37; 17:50-52; 22:8; 39:68-71; 50:12, 21-24; 71:19; 78:39-40;	2022
Bangsa	11:102; juga: 2:245, 262, 270; 3:27-28, 140; 7:35; 10:25; 17:17; 21:97, 105; 23:81; 29:21, 25; 31:30; 35:10; 36:69; 38:54; 83:2-6; 90:14-18; 103:2-4; 111:5-6;	1345
Bangsa: Prinsip Dasar Persatuan Bangsa-Bangsa	49:10	2793
Bani Israil: *Banī Isrā'īl*	3:94; juga: 17:3; 19:59;	
bebas dari Firaun	7:106; juga: 7:138-39, 142; 10:91; 17:104; 20:81; 44:31;	1022
dianugerahi kenabian, tanda-tanda, kedaulatan, keunggulan	7:106; juga: 2:212, 247-253; 3:94; 5:33, 78, 111; 7:135, 138-139; 17:3, 5, 105; 20:95; 21:73-74; 26:60, 198; 29:28; 32:24; 40:54; 44:33; 45:17;	1022
dianugerahi nikmat	2:41; juga: 2:48, 51-59, 61-73, 123; 5:21; 7:161; 10:94; 14:7; 17:105; 26:60; 45:17;	75-76
eksodus	20:78-79; juga: 2:51, 244; 7:137; 17:104; 26:53; 44:24;	1838
hukuman	5:27; juga: 2:91; 4:48, 162; 7:166-168;	735

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Isa as. turun untuk Bani Israil	3:50; juga: 4:158; 5:73, 111; 43:60; 61:7, 15;	419A
karunia Allah atas Bani Israil	2:48; juga: 2:58, 61, 63, 123; 5:70; 7:161; 26:60; 28:6;	84
kembali pada penyembahan berhala	2:52; juga: 2:55, 68-71, 94; 7:139; 20:98;	90-92
kenabian	5:21; juga:2:252; 5:13;	730
keyakinan	5:70; juga: 2:63; 4:161; 5:45; 6:147; 16:119; 22:18; 62:7;	775
melampaui batas	5:78-80; juga: 2:55, 62, 66, 80; 4:47, 161-162; 5:14, 42; 7:164, 167; 16:125; 17:5-8; 20:87;	782-783
melanggar perjanjian, mengubah firman-Nya	5:14; juga: 2:60, 80, 84-94; 4:154-158; 5:71; 7:136, 147-157, 162-169;	727B
memberikan kesaksian terhadap Rasulullah saw.	46:11	2722
menciptakan kerusakan	17:5; juga: 7:128;	1592
mengalami siksaan yang buruk	2:50; juga: 7:142; 14:7; 28:5;	88A
mereka yang menghormati janjinya	3:114	459
Musa as. menyelamatkan	20:78-79; juga: 7:106; 20:48; 26:53; 28:6-7; 44:24;	1838
perjanjian	2:64; juga: 2:41, 94; 5:13-14;	105
sifat menuntut	2:62; juga: 2:56, 247, 250; 5:23; 20:81-82; 61:6;	102
Banī Qainuqā‘	lihat **Banū Naḍīr:**	
Banī Quraiẓah	lihat **Banū Naḍīr:**	
Banjir	11:41; juga: 11:44, 49; 12:50; 13:18; 23:28-30; 29:15; 34:17; 54:13; 69:12;	1315

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Bantah: Membantah	8:7; juga: 2:85, 140; 3:21, 62, 66, 153; 4:66, 106; 7:72; 8:47; 11:33; 13:14; 16:5; 18:22; 22:4, 9, 20, 68; 31:21; 40:5-6, 36, 48, 70; 42:17, 19, 36; 49:11; 53:13;	1096
Banū Naḍīr	59:3	3016-3020
Banyak: Kebanyakan, Mayoritas	5:101	795
Baptis: Pembaptisan	2:139	156
Baqā': Kekal	55:28; juga: 20:74; 87:18;	2931
akan kekal di neraka	2:40; juga: 2:82, 163, 218, 258, 276; 3:89, 117; 4:15, 170; 5:81; 6:129; 7:37; 9:17, 63, 68; 10:28; 13:6;16:30; 20:102; 21:100; 23:104; 33:66; 40:77; 43:75; 47:16; 64:11; 72:24;	75
Allah akan kekal	55:27-28	2930-2931
dalam azab ini	5:81 juga: 3:89; 4:15;	
orang beriman di Surga	2:26; juga: 2:83; 3:16, 108, 137, 199; 4:14, 58, 123; 5:86, 120; 7:43; 9:22, 72, 89, 100; 10:27; 11:24; 14:24; 18:4, 109; 20:77; 21:103; 23:12; 29:59; 31:10; 43:72; 46:15; 48:6; 57:13; 58:18, 23; 64:10; 65:12; 98:9;	47
tinggal lama di Neraka balasan bagi yang membunuh seorang mukmin	4:94 juga: 25:69-70;	
Barā'ah: Pernyataan Membuktikan Kebenaran Janji	9:1-2; juga: 24:12-20; 54:44;	1150-1152
Barakāh	lihat **Berkah:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Barat	111:2-6; juga: 2:116, 143, 178, 259; 18:87; 26:29; 28:45; 55:18; 70:41; 73:10;	3458-3462
Barnabas	61:7	3037
Barzakh: Penghalang		
antara dua lautan	25:54; juga: 27:62; 55:21;	2085
diletakan di hadapan dan di belakang orang-orang yang ingkar	36:10; juga: 34:55;	2429
dinding Derbent/Darband	18:95-96	1729-1730
sebagai hukuman bagi yang berdosa	25:23	2072
sebagai tirai	33:54; juga: 17:46; 19:18; 38:33; 41:6; 42:51; 83:16;	2366
tabir antara surga dan neraka	7:47; juga: 2:29; 17:46; 83:16;	978
tidak ada jalan kembali	23:101; juga: 21:96;	2017
Basyr: Manusia	25:55; lihat juga: **Manusia:** juga: 3:48; 5:19; 6:92; 16:44; 18:111; 19:18, 21, 27; 21:35; 30:21; 42:52; 74:30, 32, 37;	
diciptakan dari tanah	30:21; juga: 3:60; 15:29, 34; 18:38; 22:6; 35:12; 38:72; 40:68;	2277
Rasulullah saw. seorang manusia	17:94	1652
tuduhan: para nabi hanyalah manusia	21:4; juga: 3:80; 11:28; 12:110; 14:11-12; 17:95; 21:8; 23:25, 34; 26:155, 187; 36:16; 41:7; 54:25; 64:7; 74:26;	1870
tuduhan: Rasulullah saw. diajarkan oleh manusia	16:104	1578
Yusuf As dianggap bukan manusia	12:32	1379A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Batas: Melampaui Batas	5:78-79; juga: 7:56; 9:10; 10:84; 17:34; 20:25, 46; 21:10; 36:20; 40:29; 42:43; 43:6; 49:10; 50:26; 51:35; 68:13; 83:13; 96:7;	782
Beban	6:143; juga: 7:158; 47:5; 52:41; 65:5; 94:3	
atas dirinya sendiri	17:16; juga: 6:165; 35:19; 39:8; 53:39;	1600
bumi akan mengeluarkan bebannya	99:3	3403
memikul beban keburukannya	6:32; juga: 16:26, 77; 20:101-102; 29:14;	840
tidak melebihi kemampuan	2:287; juga: 2:234; 6:153; 7:43; 23:63; 65:8;	359
Bebas: Kebebasan	13:16; juga: 6:108, 150; 10:26; 18:30; lihat juga: **Paksa: Budak:**	1431
Bebas: Kebebasan Berfikir, Berpendapat	8:40; juga: 2:194; 3:21; 7:52, 89; 14:25; 18:30; 22:39, 41, 72; 27:63; 47:5; 50:38; 67:11; 69:40; 75:3;	1120
Bebas: Kehendak Bebas	2:32; juga: 4:80; 6:53, 70; 36:67;	62A
Beda: Pembeda, *Furqān*	25:2; juga: 2:54, 186; 3:5; 8:30, 42; 21:49;	2062-2063
Bekal: Perbekalan, Rezeki	20:132	1868
Allah melapangkan	13:27; juga: 17:31; 28:83; 29:63; 30:38; 34:37, 40; 39:53; 42:13, 28;	1438
Allah memberikan	5:115; juga: 2:58, 173, 213; 3:38; 5:89; 7:161; 8:75; 11:7; 16:72, 115; 20:82, 132; 22:51, 59; 23:73; 24:39; 29:61; 34:5; 51:23, 59; 62:12;	809

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
perbekalan hidup	2:241; juga: 2:237; 3:15; 5:97; 8:5; 8:75; 10:60, 99; 11:4, 7, 89; 12:60, 66; 14:31; 16:72, 76; 17:19; 20:132-133; 22:51, 59; 24:27; 28:58; 33:32, 50; 34:5, 16; 40:40; 42:37; 43:30, 36; 45:6; 50:12; 67:16, 22; 79:34;	298
rezeki rohani	2:198; juga: 37:42; 38:55; 51:58; 65:12;	
Bela: Membela	4:108	665
Belalang	7:134; juga: 17:102; 27:13; 54:8;	1040
Belanja: Membelanjakan Harta, *Nafaqah*		
cara membelanjakan harta	2:216; juga: 2:264-265, 272-273; 4:39; 17:27-28; 25:68; 93:11;	258
ganjaran	2:246; juga: 2:262-263, 273, 275; 5:13; 8:61; 9:121; 57:8, 12, 19; 64:18;	305
oleh orang beriman	2:255; juga:2:4, 178, 196, 262, 263, 268, 274; 3:18, 93; 8:61; 9:60, 104; 14:32; 47:39; 57:8, 11; 63:11; 64:17; 70:25; 73:21;	315-317
oleh orang kafir	3:117-118; juga: 4:40; 9:34;	461
oleh orang munafik	3:181-183	537-538
pengorbanan	2:4; juga: 2:255; 61:12;	22
Benar: Kebenaran, *Ḥaqq*	58:22; juga: 2:43, 62, 147-148; 3:72; 5:117;10:77; 12:52; 13:18; 19:35; 21:19, 111; 42:25; 51:20; 70:25; 77:2-7;	3013
ada pada Allah	6:74; juga: 6:58; 10:31, 33, 36; 13:15; 18:45; 20:115; 22:7; 23:117; 24:26; 25:27; 31:31; 33:5; 39:70, 76; 40:21; 42:25;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diturunkan dengan	3:4; juga: 2:92, 177, 214, 253; 4:106; 5:49; 6:115; 11:18, 121; 13:2; 16:103; 35:32; 39:3, 42; 42:18; 45:7;	364
Islam	9:33; juga: 5:84-85; 10:109; 37:38; 48:29; 61:10;	1179
jangan menyembunyikan	2:43; juga: 2:147, 175; 3:72; 4:172; 5:16, 49; 6:67, 92; 7:170;	78
janji Allah	9:111; juga: 4:123; 10:5, 56; 11:46; 16:39; 18:22, 99; 31:10;	1219
nabi datang membawa	3:87; juga: 2:120; 3:61, 63; 4:171; 7:44, 54; 10:109; 17:82; 34:50; 35:25; 37:38;	436
yang menolak	56:52; juga: 56:53, 93; 68:9; 69:50; 73:12; 77:16, 20, 25, 29, 35, 38, 46, 48, 50; 83:11;	
Benar: Orang yang Benar, *Ṣādiq*		
jika kamu orang yang benar	2:24; juga: 2:95, 112; 3:94, 169, 184; 6:41, 144; 7:71, 107, 195; 10:39, 49; 11:14, 33; 15:8; 21:39; 26:155, 188; 27:65, 72; 28:50; 32:29; 34:30; 36:49; 40:29; 37:158; 45:26; 46:23; 49:16, 18; 56:88; 62:7; 68:42;	44
Ṣādiq	2:178; juga: 3:18, 80; 4:70, 88, 123; 5:76, 120; 6:147; 9:119; 12:28, 52; 15:65; 19:42, 57; 27:50; 29:4; 33:9, 25, 36; 57:20;	203
Benda: Materi, Bahan, Zat	2:118; juga: 6:19; 21:31;	140
Bendungan: *Al-'Arim*	34:17	2384
Bengkok	7:46; juga: 7:87; 11:20; 14:4; 18:2; 20:109; 39:29;	977
Benyamin	12:59-90	1390A
Berbau Busuk: *Ghassāq*	38:58; juga: 78:26;	2544

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Berhala: Penyembah Berhala, Pagan, *Musyrikīn*		
adalah pendusta	6:23-25; juga: 6:149;16:87;	836-837
ampunan bagi	4:49; juga: 9:113;	615
azab bagi	2:166-168; juga:3:152; 19:46; 22:19, 32, 73; 71:24-26;	191
kebencian Ibrahim	6:77-80; juga: 2:259; 14:36;	866
kebencian Rasulullah saw. terhadap	9:1-4; juga: 6:20;	1150-1153A
orang musyrik	9:3-14; juga: 6:42; 7:186, 191; 9:1; 11:55; 26:72; 27:92; 37:87; 29:66; 39:4, 68; 43:22; 53:24; 69:19; 71:24; lihat juga: **Syirik:**	1154-1166
perbuatan buruk	6:138-142; juga: 53:20-24;	915-921
sembahannya tidak menciptakan apapun, tidak bisa diharapkan dan mati	7:192-196; juga: 6:72; 10:19, 35, 107; 13:34; 16:21-22; 20:90; 21:23-25; 22:74; 28:72; 29:18, 42; 30:41; 35:14, 41; 43:19; 46:5-6;	1085
tenggelam dalam kekeliruan	17:23; juga: 10:67; 21:55; 22:14, 31;	1606
tidak diizinkan masuk Ka'bah	9:17; juga: 2:151; 9:28;	1168
Berhala: *Ṣanam*	14:36; juga: 6:75; 7:139; 21:58; 26:72;	1468
Berkah: Keberkatan, Barakah, *Barakāh*	lihat juga: **Nikmat:**	
Allah menurunkan keberkatan	6:156; juga: 6:93; 7:97; 21:51; 33:44; 38:30; 44:4; 50:10;	932
berasal dari Allah	43:86; juga: 7:55; 23:15; 25:2, 11, 62; 40:65; 55:79; 67:2;	
keberkatan bagi para nabi	33:57; juga: 11:49; 19:32, 59; 23:30; 25:11; 27:9; 37:114;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
keberkatan di bumi	7:138; juga:11:74; 21:72, 82; 23:30; 24:36; 28:31; 34:19; 41:11; 50:10;	
keberkatan Tempat Suci	3:97; juga: 17:2;	
menarik keberkatan saat memasuki rumah	24:62	
Bersih: Kebersihan	4:44 lihat juga: **Akhlak:**	610-612
Besi	57:26; juga: 17:51; 18:97; 22:22; 34:11; 40:72; 76:5;	2998
Bidah: *Bid'ah*	57:28; juga: 22:35; 46:10;	2999
Bilangan: Hitungan, *'Adad*	2:185-186; juga: 2:30; 9:36-37, 80; 12:43; 15:45; 18:23; 23:18; 30:5; 31:28; 33:50; 65:2, 5; 74:31; 89:4; 97:4;	209
Bilqīs	27:23-45; lihat juga: **Sabā':**	2161-2177
Binasa: Hancur	3:120; juga: 4:89, 144; 7:100, 156, 171; 8:43; 9:120; 11:61, 96, 116; 12:86; 17:103; 18:36; 20:17, 62, 82; 21:19; 28:89; 40:79, 86; 92:12;111:2;	465
Binatang: *Dābbah, An'ām*	juga: 2:165; 6:39;11:7, 57;16:50, 62; 24:46; 27:83; 29:61; 34:15; 35:46; 42:30; 45:5;	
Allah memelihara	11:7; juga: 29:61;	1297-1298
bermanfaat bagi manusia	23:22; juga: 6:143; 16:6-9, 67, 70, 81; 22:34; 31:11; 36:73-74; 40:80; 43:13; 55:11;	1991
diciptakan berpasang-pasangan	51:50; juga: 6:144-145; 36:37; 39:7; 43:13;	2838
halal	5:2; juga: 5:97, 104; 6:120; 16:15; 35:13;	716
haram	5:4; juga: 2:174; 5:2, 96; 6:146;	
jenisnya	24:46	2054
kesamaan	2:172; juga: 2:66; 5:61; 7:167, 177, 180; 25:45; 29:42; 62:6;	196

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
pengorbanan	22:35; juga: 5:98; 22:37;	1952
Bintang: *Najm*, *Kaukab*	53:2-3; juga: 6:77, 98; 7:55; 12:5; 16:13, 17; 22:19; 24:36; 37:7; 41:13; 56:76; 67:6; 77:9; 81:3; 82:3; 86:2-4;	2868
Biologi: Penciptaan Kehidupan, Kelahiran	30:55	2295
kelahiran	46:16; juga: 16:79; 80:20;	2725-2726
penciptaan	22:6; juga: 4:2; 18:38; 20:56; 23:13-15; 36:78; 40:68; 55:15;	1932
perkembangan	39:7; juga: 3:7; 7:190; 16:73; 23:13-17, 79; 35:12; 67:24;	2565
Bismillāh: Awal Surah kecuali At-Taubah	27:31	2166
Biya'un: Perlindungan terhadap Sinagoge dan Gereja	22:41	1959
Bizantium	30:3-5	2271
Bodoh: Masa Kebodohan	lihat **Jahiliah:**	
Bohong: Kebohongan, Mengada-ada, *Ifk*, *Kidzb*,	24:12-13; lihat juga: **Dusta:** juga: 3:76, 79, 95; 4:51; 5:104; 6:22, 94, 145; 7:38; 10:18, 61, 70; 11:19; 16:117; 18:16; 25:5; 29:18, 69; 34:44; 37:87, 152; 46:12, 29; 58:15; 61:8;	2032-2033
Boros: *Isrāf*	17:28; juga: 4:7; 7:32; 17:30; 25:68;	1610
Brokat: Kain Brokat	18:32; juga: 44:54; 55:55; 76:22;	1688
Buaian	lihat **Mahd:**	
Budak Laki-Laki	lihat **Budak:**	
Budak Perempuan		
hukuman terhadap	4:26	592
menikahi hamba sahaya perempuan beriman	2:222; juga: 4:4, 26; 24:33;	267

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
perlindungan dan kemerdekaan	24:34	2046
Budak: Perbudakan		
mengutuk perbudakan	4:4; juga: 8:68;	561
menikahi hamba sahaya	2:222	267
penghapusan	47:5; juga: 24:34; 33:51; 90:14;	2739
Buka: *Fataḥa*		
kemenangan besar	48:2; juga: 4:142; 5:53; 32:29-30; 48:19, 28; 57:11; 61:14; 110:2;	2763
keputusan	8:20; juga: 7:90; 26:119; 34:27;	1108
pintu	7:41; juga: 6:45; 7:97; 15:15; 23:78; 35:3; 39:72, 74; 54:12;	974
Bukit Pasir	lihat **Aḥqāf:**	
Bukti		
dari Kitab tersebut	45:21; juga: 35:41; 43:3; 98:2;	
Hukum *Syahādah*	5:107-109; juga: 2:283; 4:7, 16, 136; 24:5, 7, 14; 41:21-23;	800-802
jelas dari Tuhan	6:158; juga: 6:58;7:74; 11:89; 17:103; 20:134; 98:5;	
Buku: *Kitāb*	lihat juga: **Quran (Ummul-Kitāb):**	
amalan	17:14; juga: 7:38; 17:72; 18:50; 23:63; 39:70; 45:29-30; 69:20, 26; 83:8, 10, 19, 21;	1599
diwahyukan melalui para rasul	5:49; juga: 2:54, 214; 3:49, 82; 4:163; 6:92; 11:18; 13:2; 19:31; 20:134; 23:50; 25:36; 28:44; 32:24; 35:26; 37:118; 40:54, 71; 41:46; 46:13; 57:26;	752-753
dokumen tertulis	24:34; juga: 27:29-30;	2046
Kitābul-Hafīz	50:5	2801
Kitābul-Maknūn	56:79	2978
Kitābul-Maṣtūr	52:3; juga: 17:59;	2844
Kitābul-Mubīn	34:4; juga: 6:60; 10:62; 11:7; 27:76;	2377

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mengandung hukum dan ketetapan Samawi	57:23; juga: 2:136; 4:25; 8:69, 76; 9:36; 13:39; 15:5; 17:59; 30:57; 33:7; 35:12;	2996A
mengandung pengetahuan Samawi	10:62; juga: 2:3; 3:4; 4:106; 5:49; 6:39, 60, 93; 7:3; 11:7; 22:71; 27:76; 34:4; 50:5;	1273
mengandung perbuatan dan pikiran	9:120-121; juga: 3:54, 182; 4:82; 5:84; 10:22; 19:80; 21:95; 43:20, 81; 54:53; 82:12;	
Bulan: *Hilāl, Qomar*	juga: 2:190; 6:78, 97; 7:55, 131; 10:6; 12:5; 13:3; 14:34; 16:13; 21:34; 22:19; 25:62; 29:62; 31:30; 35:14; 36:40-41; 39:6; 41:38; 55:6; 71:17; 84:19; 91:3;	
gerhana	75:9-10; juga: 81:2;	3179
terbelah, *Syaqqul Qomar*	54:2; juga: 7:108;	2896
Bulan: *Syahr*	9:36; juga: 2:186, 195, 218; 4:93; 5:3, 98; 34:13; 46:16;	1181
Bumi: *Al-Arḍ*		
Allah mengetahui rahasia di bumi	10:62; juga: 2:34; 3:6, 30; 5:98; 6:60; 17:56;18:27; 22:71; 25:7; 27:66; 34:3-4; 39:47; 49:17; 57:5; 58:8; 64:5;	1273
Allah menghidupkan bumi yang mati	22:6; juga: 2:165; 16:66; 29:64; 30:20, 25, 51; 35:10; 36:34; 39:22; 41:40; 45:6; 46:34; 57:18;	1932
berjalan di muka bumi	3:138; juga: 3:157; 4:102; 6:12; 12:109; 14:39; 22:47; 29:20; 30:10, 43; 35:45; 40:22, 83; 47:11; 67:16;	484

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
ciptaan di bumi	15:20; juga: 2:165, 169; 3:84, 191; 6:39; 10:24, 67; 13:16; 16:16, 50; 21:20, 32; 22:66; 23:80; 26:8; 27:83; 30:23; 31:11, 21; 45:14; 50:8; 64:4; 71:18;	1489-1489A
condong kepada	7:177	1073
dihancurkan sehancur-hancurnya	89:22	
kehancuran	56:5; juga:14:49; 39:69-70; 50:45; 69:15; 73:15; 84:4-5; 89:22; 9:2-4; 101:5;	2958
kekuasaannya meliputi	2:256; juga: 2:108, 117, 285; 3:110, 130, 181, 190; 4:132, 170; 5:18, 121; 6:13, 80; 7:129, 159; 16:50, 53; 23:85; 24:42, 65; 25:3; 30:27; 31:27; 34:2; 39:45; 42:5; 45:28; 48:15;	318
penciptaan bumi	67:16; juga: 3:191; 6:74; 7:55; 10:4; 11:8; 14:20, 33; 20:5; 21:31; 22:19; 25:60; 29:45, 62; 30:23; 32:5; 35:2; 36:82; 38:28; 39:6; 40:58; 41:10-12; 62:2; 64:4; 65:13; 79:31-34; 84:4;	3081
tidak menciptakan kerusakan di bumi	2:252; juga: 2:12, 28, 61, 206; 5:65; 7:57; 8:73; 16:46; 17:5; 18:95; 29:37; 38:29;	313
tinggal di bumi	2:30-31; juga: 2:23, 37; 4:98, 101; 7:25; 11:62; 13:4; 15:20; 27:62; 40:65; 43:11; 50:8; 51:49; 55:11; 67:16; 71:20; 78:7; 79:31;	54-58
Bunuh Anak	6:138; juga: 6:141, 152; 17:32;; 40:26;	916
Bunuh Diri	2:196; juga: 12:88; 15:57;	226

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Bunuh: Membunuh	25:69; juga: 2:55, 62, 155, 179-180, 252; 3:22, 158, 170, 196; 4:30, 75, 93-94, 158; 5:31, 33-34; 6:152; 9:111; 17:32, 34; 22:39, 59; 24:3; 25:69: 26:15; 27:49; 28:16-21; 29:70; 40:29; 47:5-7; 60:13;	2090
Buru: Memburu	5:96-97	793
Burūj: Gugusan-gugusan Bintang, Rumah Besar	85:2; juga: 4:79; 15:17; 25:62; 29:59; 34:38; 39:21;	3307
Buruk: Keburukan	lihat **Dosa:**	
Burung		
Isa as. menciptakan burung dari tanah	3:50; juga: 5:111;	420-420C
jinak terhadap Ibrahim as.	2:261	327-329
menghancurkan *Aṣḥābul Fīl*	105:4-5	3437-3438
menundukan burung-burung untuk bertasbih kepada-Nya	21:80; juga: 34:11; 38:20;	1907
mimpi sahabat Yusuf as.	12:37; juga: 12:42;	1382
sebagai tanda Allah	16:80; juga: 6:39; 22:32; 24:42; 67:20;	1567
Sulaiman as. mengajarkan bahasa burung	27:17	2152
Buta		
buta hati	22:47	1961
buta jasmani	24:62	2059
buta rohani	2:16; juga: 2:19, 172; 5:72; 13:20; 47:24;	34
di akhirat	17:73; juga: 17:98; 20:125-126; 27:67;	1637
Isa as. menyembuhkan orang buta	3:50; juga: 5:111;	420E
orang beriman tidak buta	25:74	2092A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tidak bisa memberi petunjuk kepada orang buta	30:54; juga: 6:105; 10:44; 27:82; 41:18, 45;43:41;	2294
yang dapat melihat dan yang buta itu tidak sama	11:25; juga: 6:51; 13:17; 35:20; 40:59;	1308
Buta Huruf	lihat **Ummī:**	
C		
Cahaya: *Nūr, Ḍiyā'*	24:36-37; juga: 2:258; 4:175; 5:16-17, 45-47; 6:2, 92, 123; 7:158; 9:32; 10:6; 13:17; 14:2, 6; 24:41; 33:44; 35:20-21; 39:23, 70; 42:53; 57:10, 13-14, 29; 61:9; 64:9; 65:12; 71:16-17;	2046A-2047A
Cakap: Percakapan Sia-sia	lihat **Akhlak:**	
Caliph	lihat **Khalīfah:**	
Celaka: *Wail*	2:80; juga: 5:32; 11:73; 14:3; 18:50; 19:38; 20:62; 21:19, 47; 25:29; 28:81; 36:53; 38:28; 39:23; 41:7-8; 43:66; 45:8; 46:18; 47:21; 51:61; 52:12; 68:32; 75:35-36; 77:16, 20, 25, 29, 35, 38, 41, 46, 48, 50; 80:18; 83:2-3, 11-12; 104:2; 107:5-6;	114
Cerai	2:228-235; lihat juga: **'Iddah:** juga: 2:237-238, 242; 33:50; 65:2-8;	276-290
dapat dibatalkan	2:232	283A-284
dibenci di mata Allah	4:131	681
diperintahkan dengan cara yang baik	33:50; juga: 2:242; 4:21-22; 65:2-3, 7-8;	2361
tidak dapat dibatalkan	2:231	283
Ciptaan: *Khalq*		
dari debu	3:60; juga: 18:38; 22:6; 30:21; 35:12; 40:68;	425-425A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dari tanah liat	23:13; juga: 6:3;17:62; 32:8; 37:12; 38:72;	1984
Curang: Mencurangi		
jangan memakan harta orang lain	2:189; juga: 4:30; 9:34;	215A-216
jangan merugikan orang lain	26:182-184; juga:2:283; 11:85; 55:9; 83:2;	2130
Curi: Mencuri	lihat **Akhlak (Mencuri):**	
Curiga	17:37; lihat juga: **Akhlak:**	1619
D		
Dābbatul Arḍ: Binatang di Bumi	27:83; juga: 2:165; 6:39; 8:23, 56; 11:7, 57; 16:50, 62; 22:19; 31:11; 34:15; 35:29, 46; 42:30; 45:5; 81:6;	2191
Dada: *Fu'ād, Qalb*	6:126; juga: 3:120, 155; 7:3, 180; 11:13; 15:98; 16:79, 107; 20:26; 22:47; 25:33; 26:14; 37:85; 39:23; 40:20, 57; 53:12; 94:2; 100:11;	907
Dagang: Jual Beli, *Bai'*	2:276; juga: 2:255, 283; 9:111; 14:32; 24:38; 62:10;	
Daging: *Laḥm*		
daging membalut tulang	2:260	322-326
menggunjing	49:13	2795
penciptaan	22:6; juga: 23:15; 39:7;	1932
pengorbanan	22:38	1955
sebagai makanan	2:174; juga: 5:4; 6:145-146; 16:6, 15, 116; 22:31; 23:22; 36:73; 40:80; 56:22;	198
Dajal: *Dajjāl*	18:111; juga: 18:41; 22:48; 40:58;	1737
Dakwah: *Da'wah*	lihat **Tablig:**	
Dalil: Argumen, *Burhān*	2:112; juga: 4:175; 12:25; 23:118; 28:76;	134
Al-Qur'an	15:10; juga: 52:39;	1482

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
keberadaan Tuhan	27:61-67; juga: 7:55;	2182-2127
kematian seluruh nabi	3:145	494
Rasulullah saw. terbebas dari kelemahan	48:3; juga: 3:32, 165; 8:25; 21:28; 33:22; 48:11; 53:3-6; 68:5; 81:20;	2764-2766
Dalil: Berdalil, Berbahas		
dengan cara sebaik-baiknya	16:126; juga: 2:77; 3:74; 11:33; 18:57; 27:65;	1588
Damai: Kedamaian	8:62; juga: 47:36; 49:10;	1140
Damai: Perdamaian, Mendamaikan	4:129; juga: 2:225; 4:115; 42:41;	678
Daniel as.: *Dāniāl*	18:84; juga: 21:86;	1719
Dār: Kediaman, Rumah	22:41; juga: 2:85; 71:27;	1958
'Āqibatud-Dār	28:38; juga: 13:23;	
Sū'ud-Dār	13:26; juga: 40:53;	
Darah: *Dam*	16:67; juga: 7:134; 12:19;	1555
daging dan darah tidak akan sampai kepada Allah	22:38	1955
haram	2:174; juga: 5:4; 6:146; 16:116;	199
manusia diciptakan dari segumpal darah	96:3; juga: 22:6; 23:15; 40:68; 75:39;	3387
yang menumpahkan darah	2:85; juga: 2:31;	117
Darah: Segumpal Darah, *'Alaq*	23:15; juga: 22:6; 39:7; 40:68; 75:39; 96:3;	1985
Darah: Uang Darah, Diyat	4:93	649-651
Dārul-Ākhirah: Akhirat	2:95 lihat juga: **Akhirat:** juga: 6:33; 7:170; 12:110; 16:31; 28:78, 84; 29:65; 33:30; 38:47;	
Dārul-Bawār: Tempat Kebinasaan	14:29	
Dārul-Fāsiqīn: Kediaman Orang Durhaka	7:146	1052
Dārul-Khuld: Tempat Tinggal yang Lama di Dalamnya	41:29	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Dārul-Muqāmah: Tempat Kekal Abadi	35:36	2422
Dārul-Muttaqīn: Tempat Tinggal Orang Bertakwa	16:31	
Dārul-Qarār: Tempat Tinggal yang Kekal	40:40	
Dārus-Salām: Tempat Keselamatan	10:26; juga:6:128;	1253
Daud as.: David, *Dāwūd*		
Bani Israil dan Daud as.	5:79; juga: 17:6;	782
karunia Tuhan atas Daud as.	2:252; juga: 4:164; 6:85; 17:56; 21:79-81; 27:16-17; 34:11-12; 38:18-27, 31;	312
percobaan pembunuhan	38:22-25	2523-2525
Debat: Berdebat	37:2-5; juga: 2:112; 3:62; 10:51; 16:126; 22:68; 25:53; 29:47; 38:70; 103:4;	2469
Debu: Tanah		
gunung menjadi berkeping-keping	20:106-108; juga: 56:7; 77:11;	1851
tulang belulang berubah menjadi debu	56:48; juga:13:6; 23:36, 83; 27:68; 37:17, 54; 50:4;	2970
Deisme: Paham Deisme	6:104	887
Dekat: Kedekatan dengan Allah, *Waṣal*	5:36; juga: 13:22; 17:58;	743
Delima: Buah Delima, *Rummān*	6:100; juga: 6:142; 55:69;	884
Dengki: *Ḥasad*	113:6; juga: 2:110, 214; 3:20; 4:55; 24:51; 28:83; 42:15; 45:18; 48:16;	
Dera: Mendera, *Jaldah*	24:3-5	2025A
Derma: *Ṣadaqah*		
akan dikembalikan dengan penuh dan dilipatgandakan	2:273; juga: 2:246, 266, 277; 30:40; 57:12, 19; 64:18; 73:21;	345

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
laki-laki dan perempuan dinasehatkan untuk membayar zakat	33:34	
memberi disertai ucapan yang baik	2:264-265	332-333
memberikan harta kepada orang miskin dan yang membutuhkan	2:178; juga: 9:60; 17:27; 21:74; 30:39; 76:9; 98:6;	202
memerintahkan zakat kepada Isa as.	19:32	
orang yang membayar zakat akan berhasil	23:5; juga: 2:44, 84, 111, 178; 4:163; 5:56; 9:71;	1981
pengumpulan dan pembagian	2:274; juga: 9:60, 103; 59:8;	346-348
sarana membersihkan harta dan bertobat	9:103-104	
secara terbuka dan diam-diam	2:275; juga: 2:272; 13:23; 14:32; 16:76; 35:30;	
setan menghalang-halangi untuk membelanjakan harta	2:269	339
terhadap Rasulullah saw.	58:13	3009
Didik: Pendidikan	lihat **Ilmu:**	
Dinar: *Dinār*	3:76	
Diri	12:54; juga: 2:73, 113; 3:29; 4:85; 15:37; 75:3; lihat juga: **Jiwa: Nafs:**	1389
Diyat: Uang Darah	4:93; lihat juga: **Qiṣāṣ:**	650
Doa Qurani	3:28; juga: 5:115; 10:11; 15:37; 35:35-36;	
agar masuk golongan orang saleh	5:84-85; juga:12:102; 23:94-95; 26:84-88;	788
doa iblis	15:37; juga: 38:80;	1498
doa Ibrahim as.	2:127-130; juga: 2:125; 14:36-42; 26:84-88; 37:101; 60:5-6;	146-147

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
memohon ampunan	3:17; juga: 2:286-287; 3:148, 194-195; 7:24, 150, 152, 156-157; 11:48; 12:102; 18:11; 21:88; 23:95, 110, 119; 25:66-67; 28:17; 35:38; 38:36; 40:8; 59:11; 66:9; 71:27-29;	380
memohon kebaikan	2:202; juga: 7:157; 28:25;	239
memohon kemenangan atas musuh	10:89; juga: 2:287; 7:48; 10:86-87; 23:27, 98-99; 29:31; 60:5-6; 66:12; 71:27-28;	1284A-1284B
memohon kemenangan bagi kebenaran	7:90; juga: 23:27; 26:118-19; 29:31;	
memohon keselamatan	2:287; juga: 3:192; 4:76; 10:86-87; 21:84, 88-89; 23:98-9; 25:66-67; 26:170; 28:22; 38:42; 40:8-10; 59:11; 66:12;	359-362
memohon keteguhan	3:148; juga: 2:251; 3:9; 7:127;	
memohon perlindungan	11:48; juga: 11:42; 43:14-15; 23:30; 113:2-6; 114:2-5;	1320
memohon petunjuk	1:6-7; juga: 3:9; 18:11;	13-15
memohon rahmat dan pertolongan-Nya	2:251; juga: 3:54; 4:76; 5:115; 21:90, 113; 23:27, 30; 29:31; 54:11;	311
menuntut ilmu	20:115; juga: 3:9; 20:26;	1855
sebelum masuk rumah	17:81	1644
untuk diri sendiri dan keluarga	14:36-42; juga: 3:39; 17:25; 19:5-7; 21:90-91; 25:75; 26:170; 27:20; 37:101; 40:9-10; 46:16; 71:29;	1468-1472
untuk memohon pembedaan	5:26; juga: 7:90; 26:119; 39:47;	
untuk pernikahan	28:25	
Doa: *Du'ā'*	lihat juga: **Salat: Doa Qurani:**	
doa Adam	2:38; juga: 7:24;	
mengabaikan doa	19:60	1785

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
orang ingkar	25:78; juga: 13:15; 40:51;	2093
orang menderita	27:63; juga: 41:50, 52;	2184
orang musyrik	13:15; juga: 7:195; 46:6;	1429-1430
orang yang berdoa	2:187; juga: 2:202; 3:195; 6:163; 7:30, 56-57, 181; 9:103;14:40; 17:111; 19:49; 20:15; 25:66; 32:17; 40:15, 61, 66; 66:9;	210-211
untuk Rasulullah saw.	33:57	
Dosa: *Dzanb*		
akibat	4:124; juga: 2:82, 86; 4:112-113;	
ampunan	3:32; juga: 3:136, 148, 194; 4:18, 32, 49, 111, 117; 5:13, 66; 6:55; 7:154, 157; 12:30, 34, 88, 98; 14:11; 15:57; 18:59; 29:8; 33:71-72; 39:54; 40:56; 42:26; 46:17, 32; 47:3, 20; 48:3; 61:13; 64:10; 65:6; 71:5;	398
definisi	2:174; juga: 4:113; 5:64; 48:3;	199
dosa besar, dosa nyata, *Kabā'ir*	17:32-37; juga: 4:3, 32, 49, 51; 25:69; 33:54, 59; 42:38; 53:33;	1613-1619
dosa nyata dan tersembunyi	6:121; juga: 6:152; 7:34;	
hukuman	10:28; juga: 2:82; 3:12; 5:19, 50; 6:7, 161; 7:101; 8:53, 55; 28:79, 85; 40:41; 45:34; 91:15;	1256
manusia bertanggung jawab atas dosanya	2:226; juga: 4:80, 112-113; 7:43; 16:35; 28:85; 29:5; 39:49, 52; 40:22;	
manusia diciptakan tidak berdosa	7:43; juga: 7:23; 49:8; 75:3; 76:3-4; 90:9-11; 91:8-9; 95:5-6;	975
menghindari	2:220; juga: 2:189, 277; 4:21, 26; 5:3, 63-64; 53:33; 58:9-10;	261-263
penebusan dosa	13:23; juga: 4:32; 5:46; 11:115; 16:120; 25:71; 40:10; 53:33;	1435

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
penyebab	56:48; juga: 2:207; 4:18; 16:120; 41:24; 68:13-15; 114:2-6;	2970
selamat dari dosa	29:46; juga: 3:32; 4:32; 7:201; 11:115; 39:55-56; 53:33;	2256A
tiada ampunan untuk syirik	4:49; juga: 4:19, 117;	615
tidak ada dosa	2:174; juga: 2:159, 183, 199, 204, 230-231, 234-235, 237, 241, 283; 4:24-25, 102-103, 129; 5:94; 24:30, 59, 61-62; 33:6, 52, 56; 52:24; 60:11;	199
tuduhan palsu	4:113; juga: 2:174;	667
Dualisme: Dua Tuhan	6:2	817
Dugaan: *Ẓann*	4:158; juga: 2:79; 3:8; 6:117, 149; 10:37, 61, 67; 34:54; 38:28; 43:21; 45:25, 33; 48:7, 13; 49:13; 53:24, 29;	699
menyangka, menduga, meragukan	7:172; juga: 11:28; 12:43; 17:102-103; 26:187; 28:39, 40; 33:11; 38:25; 40:38; 41:23, 24; 48:13; 59:3; 72:6, 8; 84:15;	1069
Durhaka: *Fujjār, Fāsiq, Asyrār, Mufsid, Khabīts*	83:8; juga: 6:124; 19:29; 21:75, 78; 29:31; 38:63; 43:55; 92:16;	3289
Durhaka: Kedurhakaan, *Fisq*	2:100; juga: 2:283; 3:83, 111; 5:4, 48, 50, 60, 82, 109; 6:122, 146; 7:103, 146; 9:8, 24, 53, 67, 84, 96; 24:5, 56; 27:13; 28:33; 43:55; 46:36; 49:8; 51:47; 57:17, 28; 59:6, 20; 61:6;	
Dusta: Berbuat Dusta	7:38; juga: 3:62; 6:22, 94; 10:18; 11:19; 61:8; 62:7-8;	971
Dusta: Kedustaan		
kebatilan, *Bāṭil*	17:82 lihat juga: **Bohong:** juga: 2:43, 189; 3:72, 192; 4:30; 5:43; 8:9; 10:83; 13:18; 21:19; 34:49-50; 38:28;	1645

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
para nabi dituduh berdusta	6:34; juga: 6:148-149; 16:106, 117; 18:57; 22:43-45; 25:5; 28:35; 42:25; 68:10;	841
perkataan dusta, *Zūr*	22:31; juga: 58:3;	
yang meyakini kedustaan	29:53; juga: 7:140; 21:30; 22:63; 29:68; 45:28; 47:4; 58:15;	
Dusta: Orang yang Berdusta	3:62; juga: 6:29; 9:43, 107; 11:28, 94; 12:27, 75; 16:87, 106; 23:91; 24:8-9, 14; 26:224; 27:28; 28:39; 29:4, 13; 37:153; 38:5; 39:4; 40:25, 29, 38; 54:26-27;	
Dzū Nuwās	85:5	3310
Dzun-Nūn	21:88; lihat juga: **Yunus as.:**	1913
E		
E'jāz: Tiada Bandingannya	2:24-25; juga: 10:39; 11:14; 17:82, 89; 39:24; 52:34-35;	44
Eden: Taman Eden	2:36	68
Elia	lihat **Ilyas as.:**	
Elisya: Alyasa' as.	38:49; juga: 6:87;	2541
Emas: *Dzahab*	3:15; juga: 9:34; 18:32; 22:24; 35:34; 43:72;	379
Embrio	lihat **Biologi:**	
Emeth	lihat **Ahmad:**	
Enokh	lihat **Idris as.:**	
Ephesus: Tujuh Penidur, Seven Sleepers	lihat **Aṣḥābul-Kahf:**	
Etika	lihat **Akhlak:**	
Etiket		
terkait masyarakat	24:62; juga: 5:7; 7:27, 32; 49:2-7;	
terkait pertemuan	24:63; juga: 4:141; 6:69; 58:12;	2059A
terkait urusan pribadi	24:28-32; juga:2:190; 24:59-61; 33:60;	2042-2044
Evolusi	1:2; juga: 22:6; 23:13-15; 32:8-10; 56:61-62; 71:15, 18; 95:2-6;	6A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ezekil: *Yehezkiel, Hizqīl as.*	lihat **Zulkifli:**	
Ezra: *'Azīz, 'Uzayr as.*	9:30	1176
F		
Faḍl	lihat **Karunia:**	
Fajar: Pagi, Subuh	2:188; juga: 6:97; 17:79; 24:59; 54:35; 74:35; 81:19; 89:2; 97:6; 100:4;	214
mengingat Allah pada waktu	17:79; juga: 3:18, 42; 51:19: 113:2;	1641
urusan pribadi	24:59	2058
Falsafah		
ajaran	62:3	3045
dosa	4:18	578-579
kebenaran	36:5	2427A
perang	2:252	313
pernikahan	2:224	270-272
sumpah	37:2	2465
Fataḥa: Buka	23:78; juga: 6:45; 7:41, 97; 15:15, 16; 21:97; 35:3; 39:72, 74; 54:12;	2010
kemenangan nyata	48:2; juga: 4:142; 5:53; 48:19, 28; 57:11; 61:14; 110:2;	2763
memberi keputusan	32:29-30; juga: 7:90; 26:119; 34:27;	2328
Fatihah: *Fātiḥah*	lihat **Tujuh Ayat yang Selalu Diulang:**	
Fidyah: *Fidyāh*	2:197; juga: 4:93; 5:90, 96; 58:5;	231
Firaun: *Fir'aun*	lihat juga: **Musa as.: Bani Israil:**	
azab	11:99-100; juga: 3:12; 7:131; 8:55; 10:91; 28:42-43; 40:47; 44:30; 54:42-43; 73:17; 79:25-26;	1343B-1344
istri	66:12	3078

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kehinaan	44:30; juga: 10:91; 11:100; 28:43;	2698
kesombongan	28:39-40; juga: 40:27, 37-38; 43:52-53; 44:32; 51:40-41; 79:21-25;	2217
kisah	28:4-43; juga: 2:50-51; 7:104-142; 10:76-93; 20:44-80; 26:17-67;	2196-2217A
tenggelam	2:51; juga: 8:55; 10:91; 17:104; 20:79; 26:67; 28:41; 43:56; 44:25; 51:41;	89
tubuh yang diawetkan	10:92-93	1286
Fitnah: *Buhtān*	33:58-59; juga: 4:21, 113, 157; 24:17; 60:13; 68:12; lihat juga: **Tuduh: Selisih: Kacau: Ujian:**	
Fitrat	6:109; juga: 15:43; 30:31;	894-895
Freud: Mengenai Musa as.	20:10	1812
Furqan: *Furqān*	lihat **Beda:**	
G		
Gadai: Hipotek	2:284	355
Gagak: Burung Gagak	5:32	739
Gaib		
dibukakan kepada Rasul-Nya	72:27-28; juga: 3:180; 6:51; 7:189; 11:32, 50; 12:82, 103; 81:25;	3148
hanya Allah yang mengetahui	27:66-67; juga: 2:34; 5:110, 117; 6:60, 74; 9:78, 94; 10:21; 11:124; 13:10; 16:78; 18:27; 23:93; 32:7; 34:4, 49; 35:39; 39:47; 49:19; 53:36; 59:23; 62:9; 64:19; 72:27;	2187
orang beriman takut kepada yang gaib	5:95; juga: 2:4; 21:50; 35:19; 36:12; 50:34; 67:13;	792

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
rahasia, tersembunyi	2:4; juga: 6:104; 19:62; 21:50; 35:19; 36:12; 50:34; 57:26; 67:13;	20
Gajah: *Fīl*	lihat **Aṣḥābul-Fīl:**	
Gandum: *Ḥabbah*	12:44; juga: 2:262; 12:47-50; 13:5; 16:12; 55:13; 78:16; 80:28;	
Ganimah: Harta Rampasan, *Ghanimah*	lihat **Rampasan Perang:**	
Ganjaran: Balasan, *Jazā'*	28:85; juga: 4:41, 115, 125, 135, 163; 5:10; 6:161; 8:29; 10:73; 11:109; 12:57; 17:10; 26:110; 32:20-23;	2234
ada pada-Nya	10:73; juga: 11:30, 52; 12:5; 26:110, 128, 146, 165, 181; 34:48; 36:22; 38:87; 42:24, 41; 76:10;	1279
adil dalam membalas	2:287; juga: 3:116; 4:41; 16:98; 23:73; 28:85; 42:16;	359

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bagi orang beriman, bertakwa	78:37; juga: 2:63, 113, 263, 278; 3:145-146, 149, 172-173, 180, 196; 4:68, 75, 101, 115, 147, 163; 5:10, 86; 6:84, 91, 136; 7:44, 171; 8:29; 9:22, 120-121; 10:5, 27; 11:116; 12:23, 57-58, 89, 91; 13:23, 25, 36; 16:32, 42, 97; 17:10; 18:3, 31-32, 47, 89; 20:77; 24:39; 25:16; 27:90; 28:15, 38, 55, 81; 29:8, 28, 59; 30:46; 32:18; 33:25, 30, 32, 36, 45; 34:5, 38; 35:8, 34; 36:12; 37:81, 106, 111, 122, 132; 39:11, 35, 36, 75; 41:9; 42:27; 46:15; 47:36; 48:11, 30; 49:4; 53:32, 42; 54:36; 55:61; 56:29; 57:8, 12, 19-20, 28; 64:16; 65:6; 67:13; 68:4; 73:21; 76:13, 23; 77:44; 84:26; 95:7; 98:9;	
bagi orang yang ingkar, Yahudi, pembuat kerusakan, setan	6:147; juga: 2:86, 104, 207; 3:88; 4:94, 135; 5:30, 34, 61; 6:140; 7:114, 153, 171; 9:26, 82, 95; 13:43; 17:64, 99; 18:107; 20:128; 39:25; 41:29; 48:17; 59:18; 68:47;	926
balasan bagi Rasulullah saw.	25:58	2086
balasan terhadap suatu keburukan	42:41	2661
Gelang Emas	22:24; juga: 35:34; 43:54; 76:22;	1942
Gelap: Kegelapan Rohani, *Ẓulumāt, Lail*	2:18; juga: 2:20, 258; 5:17; 6:2, 40, 60, 123; 10:27; 13:17; 14:2, 6; 24:41; 33:44; 35:21; 57:10; 65:12; 93:3;	37
Gempa: *Rajfah, Zalzalah*	11:68; juga: 7:79, 92, 156; 15:84; 22:2; 26:159; 79:7; 99:2-3;	1328

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Gereja	lihat **Biya‘un:**	
Gerhana: *Kusūf, Khusūf*	75:9; juga: 54:2; 75:10; 81:3;	
Ghislīn: Air Bekas Cucian Luka	69:37	
Gideon: *Ṭālūt*	2:248; juga: 2:250, 252;	307
Gigi	5:46	751
Goda: Menggoda	7:28; juga:12:24-25, 27, 31, 33, 52; 47:26;	964
Goliat: *Jālūt*	2:250-252	310A
Golongan: *Ḥizb*	23:54; juga:5:57; 30:33; 58:20;	2003
Gospel: Injil	3:4; lihat **Janji (Perjanjian Baru):**	366
Gua: Penghuni Gua, *Aṣḥābul-Kahf*	18:10-27	1666A-1687
Gulung	21:105	1923
Gundik: Pergundikan, Selir	4:4; juga: 2:222; 4:25-26; 7:190; 24:33; 30:22;	561
Gunung: *Jibāl*	juga: 7:172; 14:47; 16:82; 17:38; 19:91, 92; 33:73; 59:22; 70:10; 101:6;	
diciptakan bagi manusia	16:16; juga: 13:4; 15:20; 21:32; 22:19; 24:44; 27:62; 31:11; 35:28; 41:11; 50:8; 77:28; 78:8; 79:33; 88:20;	1537-1538
kepala suku	13:32; juga:18:48; 19:91; 20:106; 21:80; 27:89; 34:11; 38:19; 52:11; 77:11; 78:21; 81:4; 1441	1441
nubuatan akhir zaman	78:21; juga: 18:48; 20:106; 27:89; 52:11; 56:7; 69:15; 70:10; 73:15; 77:11; 81:4; 101:6;	3229
Paran, Faran	48:30; juga: 23:21; 95:3;	2786
pegunungan *Al-Jūdi*	11:43-45; juga: 11:41;	1317-1317A
Ṣafā	lihat **Ṣafā dan Marwah:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sinai	2:41; juga: 2:51, 64, 94; 4:155; 7:144, 172; 95:3;	76
tanda petunjuk	16:16-17; juga: 21:32;	1539
tinggal di gunung	7:75; juga: 15:83; 16:82; 26:150;	1002
Ṭūr	2:64; juga: 2:94; 4:155; 19:53; 20:81; 23:21; 28:30, 45, 47; 52:3; 95:2-3;	105
H		
Habel dan Kain	5:28-33	736-740
Habīl dan Qabīl	lihat **Habel:**	
Ḥablullāh	lihat **Tali:**	
Ḥadīd	lihat **Besi:**	
Hadis: *Ḥadīts*		
abad keislaman	32:6	2323
arti *Manna*	2:58	98
ayat yang selalu diulang-ulang	15:88	1522
bagi seluruh umat manusia	14:5	1453
Bintang Suraya	47:39; juga: 53:2; 62:4;	2762
Bismillāh	1:1	4
doa untuk meraih kemenangan	54:46	2912
Haji Perpisahan	49:14	2797
kekuatan Kristen	18:41	1693
kesalahpahaman tentang hadis	24:3; 19:72;	2025A
kesenangan Surga	32:18; juga:2:26;	2326
konsep Surga	57:22	2996
maklumat, pengumuman, berita atau kabar	4:43; juga: 4:79, 88, 141; 6:69; 7:186; 18:7; 20:10; 31:7; 33:54; 39:24; 45:7; 51:25; 52:35; 53:60; 56:82; 68:45; 77:51; 79:16; 85:18; 88:2;	608
moda transportasi	81:5	3264

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Musa as., *ʻAbd* , seorang hamba	18:66; juga: 7:144; 46:11;	1708
neraka, tidak kekal	11:109	1351
penciptaan Dajal	40:58	2614
setan dipanggil *Ḥārits*	7:23	959
Haid: Menstruasi	lihat **Nikah:**	
Hajar: Siti Hajar, *Hāgirah*	37:103; juga: 2:130, 143, 159;	2497
Haji: *Ḥajj*	48:28	
kewajiban	3:98	444
larangan selama berhaji	5:2-3; juga: 5:96-97;	716
pengumuman untuk berhaji	22:28; juga: 9:3;	1946
tatacara haji	2:159; juga: 2:197-201, 204; 22:29-30;	184-185
Ḥakam		
Allah sebagai	3:56; juga: 4:142; 6:58, 115; 7:88, 187; 10:94, 110; 11:46;12:81;16:125; 21:113; 22:18, 57, 70; 24:52; 26:119; 34:27; 39:4, 24, 47; 40:35; 42:45; 45:18, 24; 60:11; 95:9;	424-424B
Al-Qur'an sebagai	2:214; juga:3:24; 4:106;	255
manusia sebagai	4:59	622
Rasulullah saw. sebagai	4:66; juga: 5:43; 42:16;	626
syariat mereka sendiri sebagai	5:44-46; juga: 5:48-50; 10:48; 38:23-27;	748-751
Hakim: Penghakiman		
bagi bangsa Yahudi	5:42-46	746-751
berada di tangan Allah	6:58; juga: 6:63, 115; 12:41, 68; 18:27;	
mengangkat juru damai	4:36	603
oleh Kitab tersebut	4:106; juga: 5:49-51;	663
Halal: *Ḥalāl*	2:169; juga: 2:174, 188, 276; 4:24-25; 5:2, 5-6, 88, 89, 97; 6:119-120; 8:70; 10:60; 16:115, 117; 66:2;	192

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ḥām	lihat **Baḥīrah:**	
Hāmān	28:39; juga: 28:7, 9; 40:25, 37;	2217
Hamba		
Rasulullah saw., ‘Abdullāh	2:24; juga: 8:42; 17:2; 18:2; 25:2; 39:37; 53:11; 57:10; 72:20;	44
Tuhan	25:64-77; juga: 1:7; 2:91, 187, 208; 3:16, 21, 183; 4:173; 5:119; 6:89; 9:104; 10:108; 12:25; 14:12, 32; 15:43; 16:3; 17:6, 54, 66; 18:103; 19:3, 31, 64; 20:78; 21:106; 23:110; 25:18; 26:53; 28:83; 29:57, 63; 35:29, 33; 36:31; 37:75, 82, 161; 38:18, 46; 39:11, 54; 42:24, 28; 43:60; 50:12; 66:11; 89:30;	2089-2092A
Hamrā’ul-Asad	3:173-175	529-531
Ḥanīf	4:126; juga: 2:136; 3:68, 96; 6:80, 162; 10:106; 16:124; 22:32; 30:31; 98:6;	675
Ḥaram: Keramat, Suci	2:150-151; juga: 2:145, 192, 195, 197, 199, 218; 5:3, 98; 8:35; 9:7, 19, 28, 36-37; 14:38; 17:2; 22:26, 31, 33, 37; 27:92; 48:26, 28;	172-176
Ḥarām: Terlarang, Dilarang	2:174; juga: 2:276; 4:24, 25; 5:4, 73, 88; 6:120, 122, 146, 152; 7:33-34, 51, 158; 16:116; 17:34; 25:69; 66:2;	198-199
Harga Sedikit	16:96; juga: 2:42, 80, 175; 3:78, 188, 200; 5:45; 9:9; 12:21, 89;	1575

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Hari Pembalasan: Hari Kebangkitan, *Yaumul-Qiyāmah, Yaumud-Dīn, Yaumul-Ākhirah, Yaumul-Ba'ts*	37:21; juga: 1:4; 2:9, 49, 86, 114, 127; 3:78, 115; 4:40, 142; 5:70; 6:13; 9:18;11:27; 14:32, 43;15:36; 23:102; 24:3, 38; 25:27; 26:83, 88; 29:37; 30:57; 33:22; 38:80; 43:66; 44:17; 50:45; 51:13; 60:4; 70:9; 74:9-10; 75:2-3; 82:17-18; 83:11-12; 86:10;	2476
dibangkitkan pada hari pembalasan	23:17; juga: 45:27;	1987
ditimpakan azab pada hari pembalasan	22:10; juga: 2:175; 3:78, 181; 5:37; 7:168; 11:61, 99-100; 15:36; 16:26, 28; 17:98; 20:101; 20:125; 25:70; 28:42, 62; 29:14; 29:26; 39:16, 25; 39:48, 61; 41:41; 42:46; 82:16;	1934
doa memohon ampunan pada hari pembalasan	3:195; juga: 11:48; 14:42; 26:83;	
iblis meminta tangguh hingga hari pembalasan	17:63-64	1631
langit dan bumi pada hari pembalasan	39:68; juga: 27:88-89; 36:52; 39:69; 50:43, 45; 52:10-17; 75:7-12;	2587
memberikan keadilan pada hari pembalasan	17:14-15; juga: 2:114; 3:186; 4:142; 10:94; 16:125; 21:48; 22:18, 70; 32:26; 45:18; 60:4;	1599
mengingkari hari pembalasan	4:137; juga: 6:32; 7:46, 148; 11:20; 16:23, 61; 17:11; 23:75; 25:12; 27:5-6; 30:17; 34:9; 41:8; 83:11-12;	
meyakini hari pembalasan	70:27; juga: 2:5, 178, 233; 3:115; 4:60, 137, 163; 5:70; 12:38; 18:106; 21:50; 27:4; 31:5; 74:44-47; 83:12;	3125A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
orang beriman pada hari pembalasan	39:74; juga: 2:213; 19:73, 86; 23:103; 26:91; 43:36, 68; 44:52; 50:32; 101:7-8;	2590
orang-orang berdosa pada hari pembalasan	17:98; juga: 18:106; 19:87; 20:125; 23:104; 54:49; 55:42; 101:9-10;	1654
pada hari itu	27:88; juga: 2:282; 3:26, 162, 186; 4:88; 6:13, 23, 74; 10:46, 55; 15:26; 17:14, 72; 18:49, 50; 19:69, 72, 73, 96; 20:109; 21:48; 22:57; 23:102; 25:27; 30:13, 15; 36:50, 51, 55; 39:69; 40:17, 18; 45:27-29; 46:20; 50:45; 52:17; 54:7-9; 56:2-12; 66:8; 70:44-45; 101:5;	2193
pasti akan datang	6:13; juga: 6:32; 12:108; 15:86; 18:22; 20:16; 22:8, 56; 34:4; 40:60; 42:8; 43:67; 45:33; 47:19; 51:7; 56:3;	
pengetahuan mengenainya hanya ada di sisi-Nya	79:43-45; juga: 7:188; 31:35; 33:64; 41:48; 43:86;	
permusuhan hingga	5:65; juga: 5:15;	767-769
wajah orang beriman pada hari pembalasan	3:107; juga: 10:27; 75:23; 88:9-10;	455
wajah orang ingkar pada hari pembalasan	67:28; juga: 3:107; 10:28; 14:49, 51; 21:40, 105; 23:105; 25:26; 27:89; 36:52; 39:61, 68, 69; 50:45; 52:11; 54:8; 55:38; 56:6-7; 69:15, 17; 70:9-10; 73:15, 19; 75:9-10, 25; 77:10-11; 78:20-21;80:41-42; 81:2, 4, 12; 82:2; 84:2, 4-5; 88:3-4; 89:22; 99:2-7; 101:5;	3086
Hari: Perhitungan	22:48; juga: 32:6; 70:5; 1	961A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Harimu: Hari Kalian, *Yaumukum*	32:15; juga: 39:72; 43:84; 51:61; 52:46; 70:43;	
Ḥārits	7:23	959
Harta: Kekayaan		
bagian dalam	51:20; juga: 2:216; 16:72; 24:23, 34; 70:25-26;	2830
dan anak-anak adalah ujian	8:29	
diperintahkan untuk tidak boros	17:27-31	1610-1612
harta anak yatim	4:6-7;	565-569
kecintaan terhadap harta, sebuah ujian	89:21; juga: 2:156; 9:24, 55, 69, 81, 86; 18:47; 19:78; 20:132; 23:56-57; 26:89; 34:36; 63:10; 64:16-17; 68:15-34; 70:19; 71:22; 100:9; 102:2-3; 104:2-5;	3339
memakan harta orang lain	2:189; juga: 4:7, 30;	215A-216
membelanjakan harta dengan cara yang batil	2:189; juga: 4:162;	215A-216
membelanjakan harta di jalan Allah	2:262-268; juga: 9:41, 44, 88, 103; 47:37; 61:12; 92:18-22;	331-337
orang beriman akan diganjar	92:18-22; juga: 2:246, 262, 273, 275; 4:96; 71:13;	3371
tidak berfaedah	104:3-5; juga: 3:11, 15; 26:89; 34:35-38; 58:18; 69:29; 92:12; 102:2-9; 111:3;	3432-3434
Harta: Penggunaan Harta Yang Benar, *Amwāl*	70:25-26; juga: 2:189, 216, 266, 269, 270, 274, 276; 9:103; 16:72; 30:40; 51:20; 89:18-21; 99:3; 104:3;	3124-3125
Harun as.: Aaron, *Hārūn*		
diberikan tanda pembeda	21:49	
dimarahi Musa as.	7:151; juga: 20:93-94;	
diutus dengan tanda dan dalil yang nyata	23:46; juga: 20:30-36;	1055

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diutus kepada Firaun	10:76; juga: 20:44; 26:16-17;	
doa Musa as. untuk	5:26; juga: 7:152;	
keluarga	2:249	309
kenabian	4:164; juga: 6:85; 10:76; 19:54;	
membersihkan tuduhan terhadap	20:91; juga: 7:151-153;	1845
nikmat Tuhan atas	37:115-121	
sebagai khalifah Musa as.	7:143; juga: 20:30-37; 25:36; 26:14; 28:35-36;	1045
utuslah juga	26:14	
Ḥārūt dan Mārūt	2:103	129-130
Hati		
Allah melapangkan dada	6:126; juga: 7:3; 20:26; 94:2;	907
dicap, ditutup, tidak terpelihara, buta, tidak berkembang	18:58; juga: 2:8, 89; 4:156; 6:26, 47, 111; 7:101-102, 180; 9:87, 93, 110; 10:75; 11:13; 14:44; 15:98; 16:109; 17:47; 18:29; 22:47; 23:64; 26:14; 30:60; 40:36; 41:6; 42:25; 45:24; 47:17, 25; 59:15; 63:4; 83:15;	1703
kebengkokan dalam hati	3:8-9; juga: 9:117; 61:6; 66:5;	369-374
kecintaan di dalam hati	3:104; juga: 8:64; 9:60;	450-451
kedamaian hati, ketentraman hati	48:19; juga: 2:249, 261; 3:127; 5:114; 8:11; 9:26, 40; 13:29; 16:107; 48:5, 27;	2775
memasukan rasa takut ke dalam hati	3:152; juga: 8:13; 33:27; 59:3;	498
memberimu	16:79; juga:2:98; 23:79; 26:195; 32:10; 46:27; 67:24;	1566
menjadi lebih keras	2:75; juga: 3:160; 5:14; 6:44; 10:89; 39:23; 57:17;	111
penyakit	2:11; juga: 5:53; 8:50; 9:125; 22:54; 24:51; 33:13, 33, 61; 47:21, 30; 74:32;	30

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
rasa takut di dalam hati	8:3; juga:22:36; 23:61; 33:11; 39:24; 40:19;	
Ṣadr, Fu'ād, Qalb	53:12; juga: 3:30, 120; 7:44; 9:14; 10:58; 15:48; 17:37; 22:47; 25:33; 28:11; 29:50; 40:20; 100:10-11; 104:8; 114:6;	2878
Tuhan memperkuat hati	18:15; juga: 8:12; 11:121; 28:11;	1671
Ḥaṭib bin Abī Balt'ah	60:2	3028
Hawa Nafsu: *Hawā*	28:51; juga: 4:136; 7:177; 18:29; 20:17; 25:44; 38:27; 45:24; 53:3, 5; 79:41, 42;	
Hawa: *Ḥawwā*	lihat **Adam as.:**	
Hawari: Kaum Hawari, *Ḥawāriyyūn*	3:53; juga: 5:112-113; 61:15;	422
Heraclius	30:5	2271
Hias: Perhiasan, *Zīnat*	18:8; juga: 7:32-33, 149; 10:25; 13:18; 16:7, 15; 18:47; 20:88; 24:32; 33:41; 35:13; 37:7; 43:19; lihat juga: **Jubah:**	1665
diturunkan kepadamu pakaian	7:27	963
perhiasan dunia	28:61; juga: 7:33; 11:16; 16:9; 18:8, 29, 47; 20:60, 88; 24:32, 61; 28:80; 33:29, 34; 37:7; 57:21;	
perhiasan langit	15:17; juga: 22:24; 37:7; 41:13; 50:7; 67:6;	1486
Hidup: Kehidupan, *Ḥayāt*		
akhirat	87:17-18; juga: 3:16; 4:78; 9:38;	
bekerja keras	90:5; juga: 6:32; 84:7;	3346

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
di dunia ini	23:113-115; juga:2:87, 201, 213; 3:15, 186; 4:75, 95; 6:30, 33, 71, 131; 7:52; 9:38; 10:8-9, 25, 65; 11:16; 13:27; 14:4; 16:108; 17:19; 18:29, 46-47, 104-105; 20:132; 23:38; 28:61; 29:64, 65; 30:8; 31:34; 35:6; 40:40; 41:32; 42:37; 43:36; 45:25, 36; 46:36; 47:27; 53:30; 57:21; 76:28; 79:39; 87:17-18;	
penciptaan	36:37; juga: 18:38, 46; 21:31; 23:13-15; 40:68; 51:50; 67:31; 71:15;	2445
tujuan	23:116; juga: 6:32; 16:98; 30:9; 51:57; 67:3;	2022
Hidup: yang Hidup, *Ḥayy*	36:71; juga: 3:28; 6:96; 10:32; 19:16, 32, 34, 67; 21:31; 30:20;	2461
Hijab: *Ḥijāb*	lihat **Pardah: Barzakh:**	
Hijau	22:64; juga: 6:100; 12:44; 18:32; 23:51; 36:81; 55:65, 77; 76:22;	1970
Ḥijāz: Perlindungan	9:3	1154
Ḥijr	lihat **Aṣḥābul-Hijr:**	
Hijrah	8:31	1115
Adam as., Ayyub as.	20:124; juga: 2:37; 7:25; 38:42;	1863
demi Allah	2:219; juga: 3:196; 4:90, 101; 8:73;	
Ibrahim as., Lut as.	21:72; juga: 19:49;	1903
orang beriman	4:98-101; juga: 2:219; 3:196; 4:75, 90, 101; 8:73; 9:20; 16:42, 111; 22:59;	655-658
orang Yahudi	2:244	300-303
para nabi	7:25; juga: 2:37; 19:49; 20:124; 21:72; 38:42;	961
Rasulullah saw.	28:86; juga: 8:31; 9:40; 17:2; 89:2;	2235

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Hikmah: *Ḥikmah*	2:130; juga: 2:152; 252, 270; 3:49, 59, 80, 82, 165; 4:55, 114; 5:111; 6:74; 10:2; 14:20; 16:126;17:40; 19:13; 21:75, 80; 26:84; 28:15; 31:3, 13; 33:35; 36:3; 38:21; 40:68; 43:5, 64; 44:5; 54:6; 62:3; 71:14;	147
Ḥilm	lihat **Akhlak (Sabar):**	
Hina: Kehinaan		
atas orang yang menentang perintah Allah dan Rasul-Nya	58:6; juga: 9:63; 58:21;	
atas penyembah anak lembu	7:153; juga: 2:52, 93;	
ditimpakan atas orang Yahudi	3:113 juga: 2:62;	458
terhadap	7:14	
Ḥirā: Gua Hira	73:2	3150
Hisab: Penghisaban, Pertanggungjawaban, *Ḥisāb*		
Allah akan meminta pertanggungjawaban	2:285; juga: 3:31; 4:41; 6:63; 17:37; 18:50; 19:85; 21:48; 24:40; 28:62, 85; 33:6; 37:128; 41:18; 42:23; 56:87; 58:7; 65:9; 68:40;75:3; 83:6; 88:27; 99:8-9; 102:9;	356
Allah cepat dalam menghisab	lihat **Sifat Allah (Sarī'ul-Hisāb):**	
Allah menanyai para rasul	7:7	946
memberikan ganjaran tanpa perhitungan	39:11; juga: 2:213; 3:28, 38; 24:39; 38:40; 40:41;	2567
menghitung, menghisab, pertanggungjawaban	17:13; juga: 6:53, 70; 10:6; 13:19, 22, 41; 23:118; 24:40; 26:114; 65:9; 69:21, 27; 78:37; 84:9; 88:26-27;	1598

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
pertanggungjawaban	2:226	274
setiap orang bertanggung jawab atas amal perbuatannya	lihat **Amal Perbuatan:** juga: 2:140; 4:86; 6:53, 70; 10:42; 13:19, 41; 23:118; 42:16; 64:5-8; 69:21;	
Hitam	35:28	2418
kondisi di Neraka	56:44	
wajah menjadi hitam pada hari itu	3:107; juga: 39:61; 75:25; 80:42;	455
Homoseksualitas	26:166-167; juga: 7:81-82; 11:80; 27:55-56;	
Hormat: Kehormatan	17:77; juga: 2:109, 207, 239; 4:140; 10:3; 12:32; 21:25; 24:2; 25:73; 33:34, 53-54; 36:70; 70:26;	1640
Hud as.: *Hūd*		
kaum yang diazab	69:7-8; juga: 7:73; 11:60; 41:14; 46:25-26; 51:42-43; 54:20-21;	
kisah	11:51-61; juga: 23:32-42; 26:124-140;	1323-1325A
Nabi kaum *ʻĀd*	7:66; juga: 7:67-68; 11:51; 26:124-126; 46:22-24;	995-996
Hudaibiah: *Ḥudaibiyah*	48:11; juga: 2:197; 48:2, 4-5, 19, 25-27; 60:2;	2769
Hud-Hud	27:21-26	2159-2163
Hujan	4:103; juga: 2:20, 266; 4:103; 6:7; 7:85; 8:33; 11:53, 83-84; 15:75; 20:54; 24:44; 25:41; 26:174; 27:59; 30:49; 46:25;	
Hujat: Menghujat	33:58; juga: 2:225, 259; 33:49;	2368
Ḥujjah	6:150; juga: 2:151, 259; 4:166; 6:84; 42:17; 45:26; lihat juga: **Dalil:**	927
Hukum		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Qur'an, penjaga atasnya	5:49-50; juga: 57:26;	752-753
hukum ilahi	6:116; juga: 4:29; 6:35; 13:16; 28:85; 29:20; 30:47; 35:44; 39:56; 46:20; 48:24; 55:34; 57:23;	901A-902
makanan	5:4-6; juga: 6:119;	721-723
pidana	42:41	2661
sempurna	87:2; juga: 87:5-6;	3320
Hukuman	lihat **Azab:**	
Allah lambat dalam menghukum	10:12; juga: 6:60; 35:46; 89:27;	1242
Allah tidak aniaya dalam menghukum	29:22; juga: 10:28; 11:118; 16:127;	2245A
dilipatgandakan bagi para pemimpin	11:21	1306
hukuman di Akhirat	11:104	1347
jenis	6:66; juga:10:14; 22:10; 24:6; 29:41; 32:22;	859
karena keingkaran	29:41	2253
karena kekacauan	5:34	741
karena memfitnah	24:5-6, 7-10;	2028-2029
karena mencuri	5:39	744
karena pelanggaran orang lain	4:17	577
karena pembunuhan	2:179-180; juga: 4:93-94;	204-204A
karena perbuatan keji	4:16	576
karena zina	24:3; juga: 4:26;	2025A
ledakan dahsyat, perang	36:30; juga: 36:50-51, 54;	2441
mencegah datangnya hukuman	5:40; juga: 7:157; 10:99;	
perisai terhadap hukuman	8:34; juga: 23:33; 24:53;	1118
setelah datangnya peringatan	26:209; juga: 17:16; 20:135; 23:77-78; 28:60;	2137
Ḥunain: Perang Hunain	9:25; juga: 9:2; 33:22;	1173

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ḥūr	55:73-75; juga: 44:55; 52:21; 56:23-24, 36-38;	2952
I		
Ibadah: *'Ibādah*	1:5; juga: 2:22; 7:32; 22:68; lihat juga: **Salat: Puasa: Haji: Zakat:**	
Iblis: *Iblīs*	7:12-13; juga: 15:29-43; 26:96; 30:13, 50; 34:21;	
bukan malaikat	2:35;	67
dari golongan jin	18:51; juga: 15:28;	
dari nyala api	55:16; juga: 7:13; 15:28; 38:77;	2925
dikeluarkan, ditolak	7:14; juga: 7:19; 15:35; 17:64; 38:78;	954
menolak sujud	7:12; juga: 2:35; 15:32, 34; 17:62; 18:51; 20:117; 38:75-76;	951
musuh Adam as.	20:118; juga: 7:14;	1857
Ibrahim as.: Abraham, *Ibrāhīm*		
agama Ibrahim	2:131; juga: 2:136; 3:96; 4:126; 6:162; 12:39; 16:124; 22:79;	
api menjadi dingin	21:69-71; juga: 29:25; 37:98-99;	1902
Āzar, ayah dari Ibrahim as.	6:75	864
berbahas mengenai kaum Lut as.	11:75	1334
berhati lembut dan penyantun	9:114; juga: 11:76;	
berlepas diri dari musuh Allah	9:114; juga: 60:5-6;	
berserah diri kepada Tuhan semesta alam	2:132	
bukan seorang Yahudi ataupun Nasrani	2:141; juga: 3:66, 68;	157
celaan terhadap setan dan berhala	19:45; juga: 21:53; 37:87; 43:27-28;	1774-1775

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
datangnya utusan Allah kepada Ibrahim as.	11:70-77	1330-1334
dianugerahi Ishak As dan Yakub as.	6:85; juga: 14:40; 19:50; 21:73; 29:28;	
dianugerahi Ismail as.	14:40	
diberi kabar suka tentang kelahiran Ishak as. dan Yakub as.	11:72; juga: 15:54-56; 37:113; 51:29;	
diberi kabar suka tentang kelahiran Ismail	37:102	
dibimbing dan dipilih oleh Allah	2:131; juga: 2:125;16:122; 21:52, 74; 29:28; 38:46-48;	
dijadikan seorang *Imām*	2:125; juga: 2:131; 16:122;	
diperlihatkan bagaimana Tuhan menghidupkan yang mati	2:261	327-329
diperlihatkan kerajaan langit dan bumi	6:76	865
diuji oleh Tuhannya	2:125; juga: 37:107;	142A
doa agar dianugerahi seorang putra dikabulkan	37:101-102 juga: 2:129;	
doa agar dibangkitkan seorang rasul di antara mereka	2:130	147
doa bagi diri dan keturunannya	2:129 juga: 2:125; 37:101;	146
doa untuk keamanan dan kemakmuran Makkah	14:36 juga: 2:127; 14:38;	1468
doa untuk pengampunan ayahnya	9:114; juga: 19:48; 26:87; 60:5;	1220
doa-doa	14:36-42; juga: 2:127-130; 26:86-88; 37:101; 60:5-6;	1470-1472
hatinya condong kepada Allah, *Ḥanīf*	2:136; juga: 3:68, 96; 4:126; 6:80, 162; 16:121, 124;	152
hijrah	19:49; juga: 21:72; 29:27;	1777

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kaumnya berbantah	6:77-84; juga: 19:42-49; 26:70-83;	866-868
kemuliaan keturunan	3:34	399
kenabian di dalam keturunan	21:74; juga: 29:28; 37:114; 38:46-48; 57:27;	
kepalsuan sembahan dan keyakinan kaumnya	19:43; juga: 6:75; 21:53-55; 26:73-75; 37:86-87;	
keramahtamahan terhadap tamu	11:70; juga: 51:25-28;	
kesaksian mengenai kebenaran Rasulullah saw.	90:4	3345
keturunan dianugerahi dengan Kitab, Hikmah dan kerajaan	4:55	
keturunannya akan bangkit dan jatuh empat kali	2:261	329
kisah	19:42-51; juga: 6:75-85; 11:70-77; 14:36-42; 15:52-61; 21:52-74; 22:27-28; 29:17-28; 37:84-114; 51:25-35;	1773-1779
kitab	87:20; juga: 53:37-38;	3326
maqām-e-Ibrāhīm	2:126; juga: 3:98;	
membangun kembali Ka'bah bersama Ismail as.	2:128	146
membuat malu dan mencela kaumnya	21:58-68; juga: 29:17-18;	1897-1901
memenuhi perintah Allah Swt.	53:38	
menempatkan Ismail dan Siti Hajar di dekat Rumah yang suci	14:38	1469
menentang Raja Namrud untuk mengubah peredaran matahari dari Barat ke Timur	2:259	321

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menghancurkan berhala	21:58-59; juga: 37:94;	1897
menolak benda-benda langit sebagai tuhan	6:77-79	866
mimpi mengurbankan Ismail	37:103	2497
nama baik	37:109	2499
orang terpilih dan mempunyai kekuatan serta berpandangan jauh	38:46-48	2540
para utusan dan tamu datang	11:70-71; juga: 15:52-53; 51:25-26;	1330
perintah mengumumkan untuk berhaji	22:28	1946
perintah untuk membersihkan dan menyucikan Ka'bah	22:27; juga: 2:126;	1944
sahabat karib Allah Swt.	4:126	675
seorang yang benar dan seorang nabi	19:42	
seorang yang teguh beriman kepada ketauhidan Ilahi	43:27-29	2675
termasuk di antara golongan Nuh as.	37:84	
wasiat bagi keturunannnya untuk berserah diri	2:133; juga: 43:29;	149
Ibu		
Maryam	3:34; juga: 3:36-37;	399
Musa as.	28:11; juga: 20:39-40; 28:8;	2202
Ummul-Kitāb	1:7; juga: 43:5;	15
Ummul-mū'minīn	33:7; juga: 33:51;	2332
Ummul-Qur'ān	15:88	1522
Ummul-Qurā , kota	6:93; juga: 42:8;	875
Ummul-Sinah , bahasa	42:8	2645

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ibu Angkat: Ibu Susu, *Raḍā'ah*	4:24	586
Idris as.: Enoch, Enokh, *Idrīs*	19:57-58; juga: 21:86-87;	1783
Ifk: Dusta Besar	24:12	2032
Ijmā': Konsensus, Kesepakatan Umum	4:25; juga: 2:232; 3:145; 22:40, 53; 36:2	590
Ikan	7:164; juga: 18:62, 64; 37:143; 68:49;	1064-1064A
Iktikaf: *I'tikāf*	2:188	215
Īlā': Sumpah Pantangan	2:227	275
Ilḥād: Menyesatkan, Menyimpangkan	22:26; juga: 7:181; 16:10; 18:28; 27:61;	
Ilmu	lihat juga: **Allah: Muhammad saw.: Quran:**	
Allah memberikan ilmu	20:115; juga: 2:248; 12:77; 21:80; 22:55; 28:81; 33:64; 35:29; 39:10; 47:32; 58:12;	1855
Al-Qur'an mengenai meraih ilmu	3:191-192; juga: 1:1; 2:147, 186; 4:167; 6:98, 106, 141, 149; 7:33, 53; 9:11; 10:6-7; 12:77; 13:4-5; 15:76; 16:11-17; 35:28-29; 41:4; 45:14;	546-547
dan Allah	20:111; juga: 2:30, 33, 256, 274; 3:120; 4:33; 6:81, 102; 7:188; 20:99; 29:4; 31:35; 33:64; 43:5, 86; 57:4;	1854
dan manusia	39:50; juga: 9:11; 27:66-67; 55:3; 96:5-6; 102:6;	2583
dan masa tua	16:71	
dan orang beriman	4:163; juga: 2:248; 3:8; 6:36, 58, 98, 106; 12:23, 56, 69, 109; 15:76; 16:28; 17:108; 22:55; 28:81; 29:48, 50; 30:57; 31:16; 34:7; 58:12;	704

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dan orang jahil	16:120; juga: 6:109, 141, 145; 16:26; 22:4, 9; 30:30; 31:7; 39:10; 102:6;	1585
dan orang kafir	6:149; juga: 2:119; 3:62; 4:158; 5:105; 6:101, 120, 141; 9:6; 10:40; 16:28; 17:37; 22:4, 9, 72; 27:67; 30:8, 59-60; 40:84; 46:5; 47:17;	
dan para rasul	18:66; juga: 2:32; 12:23, 56, 69, 109; 15:54; 19:44; 21:75, 80; 27:16-17; 28:15; 51:29;	1708
dan Rasulullah saw.	7:158; juga: 3:62; 29:49; 38:70; 53:15; 67:27;	1058
mengajarkan ilmu	9:122; juga: 2:152; 18:66-67;	1224
mengenai yang gaib	16:78; juga:10:21; 52:42; 53:36; 68:48;	1565
Ilmu Pengetahuan		
asal muasal, penciptaan	21:31; juga: 2:23, 30, 165; 7:55; 10:4; 11:8;13:4; 15:20-21; 20:5, 54; 25:60; 27:62; 32:5; 41:10-13; 44:39; 57:5; 67:4; 79:28-34; 91:2-7;	1884
atmosfer bagian atas	21:33; juga: 2:23;	1886
berbagai jenis dan macam di alam	16:14-16; juga: 71:15;	1534-1538
diperintahkan untuk menyelidiki	10:102; juga: 2:261;	1291
embriologi	22:6; juga: 6:96; 13:4; 23:14-15; 32:9-10; 35:12; 36:37; 39:7; 40:68; 53:46-47; 65:5; 71:15; 75:38-40; 76:3; 77:21-22; 82:7-9; 86:7-8; 96:2-3;	1932
iklim, angin, hujan	2:165; juga: 7:58; 15:23; 23:19-20; 25:49-50; 30:49; 35:10; 45:6; 50:10-12;	188

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
jumlah bumi	65:13; juga: 42:30; 84:4;	3070A
kehidupan binatang	16:6-9; juga: 6:39; 16:67-70; 29:42;	1532-1532A
memperluas alam semesta	51:48	2837A
menaklukan bumi, langit	55:34; juga: 15:15-16;	2934
pegunungan	21:32; juga: 15:20; 27:62; 31:11; 78:7-8; 79:33; 88:20-21;	1885
penciptaan apa yang ada antara langit dan bumi	20:7; juga: 25:60; 32:5; 50:39;	
penciptaan berpasangan	36:37; juga: 20:54;	2445
penciptaan dari air	24:46	
proporsi, ukuran	25:3; juga: 15:20; 55:8;	2064
siang dan malam	3:191-192; juga: 2:165; 7:55; 31:30; 36:38; 39:6;	546-547
sistem tata surya, orbit	36:39-41; juga: 2:30; 10:6; 21:31, 34; 23:18; 51:8; 77:26-27;	2446
Ilyas as.: Elia, *Ilyās*	37:124-133; juga: 6:86; 38:49;	2501-2503
Ilyasa‘	lihat **Elisya: Alyasa‘ as.:**	
Imam	2:125; juga: 11:18; 15:80; 17:72; 21:74; 25:75; 36:13;	143
Iman: Keimanan, *Īmān*	49:15	2798
keimanan seorang muttaki	2:178; juga: 1:5; 2:4-6, 63, 137-138, 166, 257, 261, 286; 3:17, 32, 54, 194; 4:66, 137, 148, 151-153; 5:84; 10:85, 100-101; 13:8; 23:110; 29:47; 45:7; 49:15-16; 72:3, 14;	202-203
kekerabatan tidak berada di atas keimanan	9:23-24; juga: 3:29; 58:23;	1171-1172
keyakinan buta	12:109	1417
menambah keimanan	3:174; juga: 48:5;	
menyembunyikan keimanan	40:29	2603

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mereka yang tidak memiliki keimanan	2:7-8; juga: 2:14; 4:39, 138, 151-152; 6:151, 159; 7:28, 102; 8:56; 10:91-93, 97-98, 102; 13:2; 36:8; 40:60, 86; 41:45;	26-27
pengakuan kesalahan mengenai keimanan	16:107; juga: 16:109-111; lihat juga: **Murtad:**	1579
Indah: Keindahan	lihat **Hias:**	
di dunia jasmani, *Bahjah, Zīnat*	16:9; juga: 7:32-33; 10:89; 11:16; 16:7; 18:8, 29, 47; 20:88; 22:6; 27:61; 28:80; 33:29; 37:7; 41:26; 49:8; 50:7-8; 57:21;	1532-1532A
jangan memperlihatkan kecantikan	24:32; juga: 24:61;	2044
Infak: Sumbangan, *Nafaqah*	2:268; juga: 2:4, 220, 246, 273; 3:93, 182;	337
Ingat: Mengingat Allah, Zikir Ilahi	2:153; juga: 2:199, 201, 204, 232, 240; 3:42, 192; 4:104; 5:8, 12, 21; 7:70, 75, 206; 8:46; 13:29; 18:25; 20:15, 43; 24:38; 26:228; 29:46; 33:22, 36, 42; 35:4; 39:24; 43:14; 57:17; 62:11; 63:10; 73:9; 76:26; 87:16;	178
mereka yang lupa mengingat Allah	26:6; juga: 18:29, 102; 20:125; 23:111; 25:19, 30; 39:23; 43:37; 53:30; 58:20; 72:18;	2096
Ingat: Pemberi Peringatan, *Nadzīr*	35:24-25; juga: 2:120, 214; 4:166; 5:20; 7:185, 189; 11:3, 13, 26; 15:90;17:106; 22:50; 25:2, 8, 52, 57; 26:115-116; 27:93; 28:47; 29:51; 32:4; 33:46; 34:29, 35, 47; 35:38, 43; 38:71; 41:5; 46:10; 48:9; 51:51; 53:57; 67:9-10, 27; 71:3;	2417

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ingkar: Kekafiran, Kekufuran	3:91; juga: 2:7, 89, 94, 109; 3:53, 168, 177-178; 4:47, 138, 156-157; 5:42, 62, 65, 69; 9:17, 23, 97, 107; 16:107; 17:70; 30:45; 31:24; 35:40; 39:8; 49:8; 98:2;	437
Ingkar: Orang Ingkar, *Kuffār*	2:7-21; lihat juga: **Barzakh:** juga: 2:35; 3:5, 98; 4:151-152; 5:18, 37, 38, 45, 73- 74; 7:38, 51; 8:56; 9:37; 12:88; 14:3-4; 16:108; 19:72; 38:74-75; 39:33, 60; 40:5; 45:12; 47:35; 85:11, 20-21; 98:7; 109:2-7; lihat juga: **Mukmin: Laknat: Telinga: Neraka: Muhammad saw.: Umpama: Doa: Nubuatan: Tenggang Waktu: Belanja:**	26-41A
dan Al-Qur'an	16:104; juga: 25:53;	1578
ditampakan indah, tersesat	13:34; juga: 2:109; 3:168, 178; 6:123, 131; 9:23;	1446
hukuman bagi seorang yang ingkar	2:25; juga: 2:40, 91, 105, 127, 176; 3:11, 23, 57, 92, 132, 142; 4:19, 38, 57, 141, 152, 162; 5:11, 87; 6:31, 111; 7:51; 8:15, 37; 9:26, 49, 68; 13:36; 14:3; 16:28; 17:9; 18:103, 107; 21:40; 22:20, 73; 29:55; 33:65-66; 34:34; 35:37; 36:64-65; 38:28; 39:33, 72; 41:51; 48:14; 67:7; 70:2-3; 76:5; 98:7;	45-46
tantangan kepada mereka	2:24; juga: 8:32; 10:39; 11:13-14; 17:89; 22:16; 52:34-35;	44
tiada ampunan bagi mereka	4:138; juga: 4:169; 13:15; 32:30; 40:51; 47:35;	684
Injil: Bibel, *Injīl*	3:4-5; juga: 3:49; 5:47, 67, 69, 111; 7:158; 57:28;	364-367

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Qur'an dan	5:45-48; juga: 2:36, 55, 80, 244, 248-252; 10:93; 12:5; 19:17, 26, 29, 42; 20:88, 91; 57:28;	749-751
campur tangan	2:80; juga: 2:76; 3:66, 79; 4:47; 5:42;	114
dimansukhkan oleh Al-Qur'an	2:107	131A-132
nubuatan tentang Islam	61:7; juga: 2:150; 7:158; 9:111; 23:21; 48:30;	3037
Injil: Sejarah dalam Kitab Injil	17:6-8; juga: 2:103, 134, 244, 260; 4:158; 6:75; 19:17; 21:86, 106; 23:51; 37:103; 61:7, 15;	1593-1594
Insyā Allāh	12:100	
Iqra'	lihat **Baca:**	
Iram	11:51; juga: 89:8;	1323
Isa as.: Jesus, *'Īsā*	lihat **Yesus:**	
Isaiah	89:5	3335
Ishak as.: Isaac, *Isḥāq*	19:50-51; juga: 2:134, 137; 4:164; 6:85; 11:72; 14:40; 15:54; 21:73-74; 29:28; 37:113-114; 38:46; 51:29;	1778-1779
Islam: *Islām*		
agama yang benar adalah Islam	3:19-21	382-386
ajaran Islam	2:4-6; juga: 2:113, 137, 209, 286; 3:85; 4:126; 6:121, 162-163;11:2-5, 109; 17:79; 22:33, 79; 30:31; 42:14; 72:15;	20-25
akan dihisab	2:285; juga: 2:140; 4:86; 5:90; 6:53; 7:7; 10:42; 21:48; 42:16; 64:5-8; 68:40; 99:8-9;	356
bertablig, berdakwah	29:47; lihat juga: **Tablig:** juga: 3:105; 9:122; 77:4-6;	2257
cahaya (nur) samawi	24:36-37; lihat juga: **Cahaya:**	2046A
ganjaran samawi	4:70; juga: 1:7; 57:20;	628-629

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kelanjutan ajaran sebelumnya	42:14-16	2648
kemenangan Islam	110:2-4; juga: 9:33; 13:42; 17:82; 21:45; 78:19-21;	3455-3457
kerukunan antar agama	3:65; juga: 2:115; 10:42;	426A
masuk Islam, suatu karunia	49:18; juga: 3:165;	
menyuruh bertindak adil, berbuat baik	5:9; lihat juga: **Adil:** juga: 4:37;17:27; 60:9;	
musuh Islam	5:34-35; juga: 2:193; 3:120; 7:183; 22:16; 59:15; 61:8; 88:3-8; 100:10-12;	741-742
terakhir, agama sempurna	5:4; juga: 3:86; 24:52;	721
tiada paksaan dalam agama	2:257; lihat juga: **Paksa: Murtad:** juga: 2:194; 6:105; 8:40; 10:100-102; 18:30; 25:58;	319-320
tidak ada kesulitan dalam	2:287; juga: 2:186; 5:7; 22:79;	359-362
universalitas	2:22; 3:20-21, 97, 196;	42
Islam: Sejarah Islam	30:3-5	2269A-2271
Islam: Sejarah Umat Islam	17:105	1658
Ismail as.: *Ismā'īl*	14:38-40; juga: 2:126, 128, 137; 3:85; 4:164; 6:87; 19:55-56; 21:86; 37:101-108, 114; 38:49;	1469-1471
Isra: Perjalanan Rohani Pada Malam Hari, *Isrā'*	17:2; juga: 17:61; lihat juga: **Mikraj:**	1590-1591A
Israil: *Isrā'īl*	17:105; juga: 19:59;	1658
Istawā: Menjadi Teguh	2:30; juga: 7:55; 10:4; 13:3; 20:6; 25:60; 28:15; 32:5; 41:12; 48:30; 53:6-7; 57:5;	54
Iṣtifā': Allah Memilih	22:76; juga: 2:131, 133; 3:34, 43; 7:145; 27:60;	
Istri	lihat **Jodoh:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Istri-Istri	30:22; juga: 2:188, 206, 224; 4:4-5, 22-26, 35, 128-131; 13:39; 23:7; 24:7; 33:5; 64:15; 70:30-31;	2278
bercampur dengan istri	2:188; juga: 2:224, 234; 4:35-36, 128;	212
di Surga	2:26; juga: 4:125; 36:57; 43:71;	46A
doa untuk memperoleh istri	25:75	
kaum Lut as.	26:166-167	
Nuh as., Lut as.	66:11	3078
perceraian	65:2-8; juga: 2:227, 230, 235, 241; 4:20; 58:3-4; 60:12;	3064-3068A
pernikahan yang dilarang	4:23-25	585-589
warisan, harta peninggalan	4:12-13; juga: 4:8, 177;	573-575A
Istri-Istri Rasulullah saw.	33:29-35; juga: 11:74; 19:29; 24:12-19; 33:7, 51-56, 60; 66:2-6;	2349-2354
Ummul-Mu'minīn , ibu orang-orang beriman	33:7	2332
Izin: *Idzn*		
Allah	64:12; juga: 2:98, 103, 214, 222, 250, 252, 256; 3:50, 146, 153, 167; 4:65; 5:17, 111; 7:59; 8:67; 10:4, 101; 11:106; 13:39; 14:2, 12, 24, 26; 22:66; 33:47; 34:13; 35:33; 42:52; 58:11; 59:6; 97:5;	3062
Untuk berperang	22:40-41	1957-1959
J		
Jaga: Penjaga	39:74; juga: 39:72; 40:50-51; 83:34;	2590
Rasulullah saw. sebagai pelindung bagi kalian	6:108; juga: 2:144; 6:67, 105; 39:42; 42:7, 49; 88:23;	893
Jahanam: *Jahannam*	lihat **Neraka:**	
Jahat: Kejahatan	lihat **Akhlak:**	
Jahe: *Zanjabīl*	76:18	3196

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Jahiliah: *Jāhiliyyah*	5:51; juga: 2:74, 227; 3:155; 29:68; 33:33-34; 48:27; 53:21;	755
Jalābīb: *Jilbāb*	33:60; juga: 24:32;	2369
Jalan Tengah	25:68; juga: 5:67; 7:32; 17:34, 111; 31:20; 35:33; 49:3;	
Jalan yang Lurus	1:6; juga: 2:109, 171, 214, 273; 3:52,102; 4:68-69, 176; 5:17; 6:40, 88, 154, 162; 10:26; 11:57; 14:2-3; 16:77, 122; 19:37, 44; 20:136; 22:55; 23:74-5; 24:47; 36:5, 62; 37:119; 42:53; 43:44, 62, 65; 46:31; 48:3, 21; 67:23;	13
Jalan: *Aswāq*	21:9; juga: 25:8, 21;	1873
Jalan: Berjalan, Perjalanan	67:16; juga: 3:46, 138; 4:44; 9:2, 60; 12:110; 16:15; 17:71; 22:47; 29:21; 47:11; 73:21;	3081
Jalan: *Sabīl*		
berperang di jalan Allah	lihat **Perang:** lihat **Jihad:**	
hijrah di jalan Allah	lihat **Hijrah:**	
membelanjakan di jalan Allah	lihat **Belanja:**	
menghindar dari jalan Allah	8:37; juga: 3:100; 4:161, 168; 7:46, 87; 8:48; 9:34; 11:20; 14:4; 16:89, 95; 22:26; 47:2, 33, 35; 58:17;	1119
orang beriman	16:126; juga: 2:109; 4:116; 5:13, 61, 78; 7:147; 28:23; 40:30, 39; 60:2;	1588
pembuat kerusakan	4:77; juga: 6:56; 7:143, 147;	
tersesat dari jalan	6:118; juga: 22:10; 33:68; 38:27;	903
Jaldah	lihat **Dera:**	
Jālūt	lihat **Goliat:**	
Jaminan	54:44; lihat juga **Barā'ah:**	2911
Janah: *Jannah*	lihat **Surga:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Janda	2:241; juga: 2:235-236; 4:20; 33:51;	298
Janggut: Jenggot	20:95	
Janji		
Allah menepati janji-Nya	3:195; juga: 3:10; 4:123; 6:135; 7:45; 10:5, 56; 11:46; 14:48; 16:39; 17:109; 18:22, 99; 21:10; 22:48; 28:14; 30:61; 31:10, 34; 35:6; 40:56, 78; 43:43; 45:33; 46:18; 51:6; 77:8;	
janji-Nya	24:56; juga: 2:269; 3:153; 4:96; 5:10; 8:8; 9:72, 111; 13:36; 18:49; 19:62, 88; 21:102, 104-105; 23:36; 25:16-17; 28:62; 30:7; 33:23; 34:31; 38:54; 39:75; 41:31; 46:17; 47:16; 48:22, 30; 50:33; 51:23; 57:11; 85:3;	2057
kepada Ibrahim as., Yusuf as.	9:114; juga: 12:67;	1220
kepada Musa as.	2:52; juga: 7:135, 143; 20:87-88;	90-92
kepada orang ingkar, munafik	2:81; juga: 7:136; 9:68, 77; 11:66; 13:32; 14:45; 15:44; 19:79; 21:98, 110; 22:73; 23:84; 26:207; 27:69; 33:13; 35:41; 36:53; 36:64; 43:84; 51:61; 54:47; 70:43, 45; 72:25-26; 73:19;	115
kepada setan	2:269; juga: 4:121; 14:23;	338-339
memberi peringatan, *Wa'īd*	14:15; juga:20:114; 50:15, 21, 29, 46;	
memenuhi janji	2:178	
menanti pemenuhan janji-Nya	10:49; juga: 21:39; 23:94; 27:72; 34:30; 36:49; 40:9; 43:50; 67:26;	
Janji Teguh: *Mītsāq, 'Ahd*	3:188; juga: 4:91, 93; 5:15; 7:103, 170; 12:81; 43:50;	544
dalam pernikahan	2:236; juga: 4:22;	291

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dengan Adam as.	20:116; juga: 36:61;	1856
dengan Allah	3:78; juga: 2:28; 6:135, 153; 13:21, 26; 16:92, 96; 33:24; 57:9; 8:40;	430
dengan Ibrahim as.	2:125; juga: 2:126;	
dengan orang beriman	48:11; juga: 2:177, 238, 257; 5:2, 8; 4:22; 8:57-59, 73; 9:8, 12-13, 75, 111;17:35; 23:9; 70:33;	2769
dengan orang Yahudi	5:14; juga: 2:41, 64, 84-85, 94, 101; 3:184; 4:155, 156; 5:13, 71; 7:135; 20:81; 33:16; 43:50;	727B
dengan para nabi, *Mītsāqun Nabiyyīn*	3:82; juga: 33:8;	433
Janji: Menjanjikan, Jaminan	74:39; juga: 2:284; 3:77; 12:81; 43:51; 52:22; 59:16;	3171
Janji: Perjanjian Baru, Injil	7:158; juga: 2:146; 3:3-4; 5:47-48; 6:75; 9:111; 16:104; 19:17, 26; 48:30; 57:28; 61:7;	1059
Janji: Perjanjian Lama	lihat **Taurat:**	
Jibril: Gabriel, *Jibrīl as.*	2:98-99; lihat juga: **Malaikat:** juga: 26:194; 66:5; 81:20;	123
Jihad: *Jihād*		
adalah meraih keridaan Allah	29:70; juga: 2:219, 252; 3:143; 4:96; 5:36, 55; 8:73, 75- 76; 9:16, 19-20, 24, 41, 44, 73, 81, 86, 88; 16:111; 22:79; 29:7; 49:16; 60:2; 61:12;	2268
izin untuk berjihad	22:39-42	1956-1960
Jihad Kabir	25:53	2084
mengobarkan peperangan	2:191-194; juga: 4:76; 6:105; 8:40; 9:6, 8-13, 92; 16:127; 48:17; 66:10;	219-223
syuhada tidaklah mati	2:155; juga:3:170;	181
Jin: *Jinn*	11:120; juga: 32:14;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dihukum seperti manusia	32:14; juga: 11:120; 15:43-44; 38:86;	2325
fitrat berapi-api	15:28; juga: 7:13; 55:16;	1494
makhluk Allah	6:101; juga: 34:42; 37:159-160;	885
manusia, mereka yang tersembunyi dari masyarakat	6:113; juga: 6:129-131; 7:180; 18:51; 27:18, 40; 34:13-14; 41:30; 46:30-31; 55:34; 72:2-8; 114:7;	900
penciptaan, tujuan	51:57	2840
Jiwa: Roh, *Rūh*	4:172; lihat juga: **Rūḥul-Qudus:** juga: 2:49; 3:26, 146, 186; 6:152; 12:54; 16:3; 17:86; 19:18; 31:29; 50:22; 58:23; 70:5; 75:3; 78:39; 86:5; 89:28-29; 97:5;	712
Allah meniupkan	66:13; juga: 4:172; 15:30; 21:92; 32:10; 38:73;	3078
firman Allah	42:53; juga: 16:3; 40:16;	2666
kekekalan	39:43; juga: 50:5;	2580
perkembangan	32:10; juga: 12:54; 23:15; 56:61-62; 70:5; 75:3;	2324
Jizyah: *Jizyah*	lihat **Pajak:**	
Jodoh: *Zauj*	2:26	46A
diciptakan berpasangan	36:37; juga: 11:41; 13:4; 20:54; 23:28; 37:23; 42:12; 43:13; 51:50; 53:46; 78:9;	2445
pasangan	4:2; juga: 2:36, 103, 231, 233, 235, 241; 4:13, 21; 7:20, 190; 13:39; 16:73; 20:118; 21:91; 23:6-7; 24:7; 25:75; 26:167; 30:22; 33:5, 7, 29, 38, 53, 60; 36:57; 39:7; 58:2; 60:12; 64:15; 66:2, 4, 6;	556-558
Jual Beli	62:10; juga: 24:38;	3047A
dengan Allah	3:188; juga:9:111; 61:11; 62:12;	544
pada hari pembalasan	2:255; juga: 14:32;	315

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Jubah	74:2; juga: 2:188; 7:27-28; 14:51; 16:82; 22:24; 25:48; 33:60; 35:34; 76:13; 78:11;	3159
Judi: *Maisir*	2:220; juga: 5:91-92; lihat juga **Anak Panah:**	262
Judi: Pegunungan *Al-Jūdī*	11:45	1317A
Jumat: Jum'at**,** *Yaumul-Jumu'ah*	62:10	3047A
K		
Ka'bah	17:2; juga: 52:5;	1590
bagi umat manusia	3:97-98; juga: 5:98;	443-444
dibangun kembali	2:128; juga: 22:27, 30;	146
hanya bagi Allah	9:3; juga: 8:35-36; 9:18-19, 28; 22:27;	1153-1154
kemenangan yang dijanjikan	48:25-28	2780-2783
kiblat, *qiblah*	2:143; juga: 2:145-146, 150-151;	159
tempat aman	2:126; juga: 5:3; 29:68; 105:2-6;	144-145
Kabar Angin: Berita	49:7; juga: 4:84;	2791
Kabar Suka: *Busyrā*	juga: 2:98; 16:90, 103; 27:3; 46:13;	
bagi orang beriman, saleh, bertakwa	2:26; juga: 2:156, 224; 9:112; 10:3, 65, 88; 17:10; 22:35, 38; 33:48; 36:12; 39:18; 41:31; 57:13; 61:14;	46A-47
bagi orang kafir	3:22; juga: 4:139; 9:3, 34; 84:24-25;	387
bagi para nabi	3:40; juga: 3:46; 15:54; 19:8, 20; 29:32; 37:102, 113; 51:29;	406-407
pembawa	5:20; juga: 2:120; 7:189; 11:3; 12:97; 34:29; 35:25; 41:4-5;	729
Kabul: Mengabulkan, *Qabūl*	3:91-92; juga: 2:49, 124, 128; 3:36, 38, 86; 5:28; 9:53, 54, 104; 14:41; 24:5-6; 40:4; 42:26; 46:17;	437

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Kacau: Kekacauan, *Fitnah*, *Fasād*	7:57; lihat juga: **Selisih: Ujian:** juga: 2:12-13, 28, 31, 61, 192, 194, 206, 218, 221, 252; 3:64; 5:33-34, 42, 65; 7:75, 86, 104, 128, 143; 8:20, 26, 40, 74; 9:47, 47; 10:41, 82; 11:86, 117; 13:26; 16:89; 17:5; 18:95; 23:72; 26:153, 184; 27:9; 28:5, 78, 84; 30:42; 40:27; 47:23; 89:13;	988
Kain dan Habel	lihat **Habel:**	
Kalālah	4:13	575
Kalender	9:36; juga: 2:190, 198; 6:97; 10:6; 17:13; 31:30;	1181
Kanaan: Canaan	2:51; juga: 2:244; 11:70-71; 18:61; 19:49; 20:78, 81; 21:72, 106; 26:60; 61:6;	89
Kanal: Terusan	lihat **Lautan:**	
Kapal	37:141; juga: 10:23;11:39; 18:72, 80; 29:66; 35:13; lihat **Lautan:**	2506
Kapur Barus: *Kāfūr*	76:6; juga: 76:18, 22;	3192
Karpet	55:77; juga: 16:81; 55:55; 88:17;	2953
Karun: *Qārūn*	28:77; juga: 28:80, 82-83; 29:40-41; 40:25;	2231-2232
Karunia: *Faḍl*		
Allah menurunkan	3:74-75; juga: 2:269; 3:171-172; 4:33, 55, 71, 174; 9:28, 59, 74-76; 10:59, 61; 17:21, 88; 30:46; 33:48; 35:31; 40:62; 42:27; 44:58; 62:5;	428B
atas siapa yang Dia kehendaki	3:74; juga: 2:91; 3:172; 4:71, 74; 5:3; 10:59, 108; 11:4; 35:33; 57:30;	428B
di akhirat	35:36; juga: 42:23;	2422

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diturunkan atas orang beriman	62:11; juga: 2:65; 3:104; 4:84, 114, 174, 176; 5:55; 14:41; 20:123; 24:11, 15, 21, 22; 27:17, 41; 34:11; 37:58; 42:27; 48:30; 49:9; 52:30; 57:22; 59:7, 9; 62:5; 68:3;	3048
mencari karunia-Nya	62:11; juga: 5:3; 16:15; 17:13, 67; 30:24; 35:13; 45:13; 59:9; 73:21;	3048
mengunggulkan	2:48; juga: 2:123, 254; 4:33, 35, 96; 7:141; 13:5; 17:22, 56, 71; 27:16; 45:17;	84
menyembunyikan karunia-Nya	4:38	
Kasyaf: *Kasyf*	50:23	
Ezekil, Yehezkiel as.	2:260	323
Ibrahim as.	2:261	329
Ibunda Maryam	3:37	402C
Ismail as.	37:103	2497
Maryam	3:48; juga: 19:18-19, 22;	419
Musa as.	18:61-66; juga: 7:108; 18:72; 20:11; 27:8;	1704A
pesan Tuhan	42:52	2665
Rasulullah saw.	48:28; juga: 8:44; 17:2, 61; 38:46; 48:2, 28; 53:14; 54:2;	2783
Umar ra.	7:108	1023
Yusuf as.	12:5	1360
Kata: *Kalimāt*	3:46; juga: 2:38, 125; 3:40, 65; 4:172; 6:35, 116; 7:138, 159; 8:8; 9:40, 74;10:20, 34, 65, 97;11:111; 14:25, 27;18:6, 28, 110;20:130; 23:101; 31:28; 37:172; 39:20, 72; 40:7; 42:15, 22; 43:29; 48:27; 66:13;	414
Kautsar	108:2	3448

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Kebun: Taman	lihat **Surga:**	
duniawi	2:66; juga: 2:267; 6:100, 142; 13:5; 18:33; 23:20; 26:135; 34:16; 36:35; 50:10; 55:63; 68:18, 21; 71:13;	335
Keji: Kekejian	2:170; juga: 2:269; 3:136; 4:16, 20, 23, 26; 6:152; 7:29, 34, 81; 12:25; 16:91; 17:33; 24:20, 22; 27:55; 29:29, 46; 33:31; 42:38; 53:33; 65:2;	194
kerendahan budi; kedurhakaan; *Khabā'its, Rijs*	5:91; juga: 2:268; 3:180; 4:3; 5:101; 6:122, 146, 152; 7:34, 81, 82, 158; 8:38; 9:95; 14:27; 17:33; 21:75; 22:31; 24:27; 33:34; 74:6;	
Kekal	lihat **Baqā':**	
Keledai: *Ḥamīr*	31:20; juga: 2:260; 11:107; 62:6; 74:51;	
Keluar: Eksodus, *Ikhrāj*	20:78-79; juga: 2:50-51, 244; 26:53, 62-67; 44:25;	1838
Keluarga	11:46-47; juga: 2:41, 197, 249; 3:34, 36; 7:84; 11:41, 82; 12:7, 89; 15:66; 20:30; 21:77, 85; 26:170-171; 27:50; 28:9, 30; 29:33; 37:77; 38:44; 49:14; 84:10;	1318
Kembali kepada Keburukan: Mengulangi Keburukan, *'Āda*	2:276; juga: 5:96; 36:40;	
Kera: *Qiradah*	2:66; juga: 5:61; 7:167;	107
Kerabat	4:2; juga: 2:84, 178, 181, 216; 4:9, 12, 24, 37; 13:24; 16:91; 17:27; 30:39; 33:7; 40:9; 111:2;	556-558
Keramat: Suci	lihat **Ḥaram:**	
Kertas: *Qarāṭīs*	6:92; juga: 6:8; 21:105;	874
Khaibar: Perang Khaibar	48:16; juga: 48:20;	2772

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Khalid bin Walīd	3:129	476
Khalifah: *Khalīfah*		
khilafat yang dijanjikan	24:56	2057
penyebaran Nur Samawi	24:36	2046A-2047
tiada khilafat tanpa musyawarah	3:160; juga: 42:39;	515
Khamar: Arak, Minuman Anggur, *Khamr*	2:220; juga: 4:44; 5:91-92; 47:16;	261
Khandak: Perang Khandak	33:10-26; juga: 38:12;	2335-2336
Khātam: Cincin, Stempel	lihat **Meterai**	
Khātamun-Nubuwwah: *Khātamun-Nabiyyīn*		
keberkatan, wahyu terus berlanjut	33:41; juga: 2:39; 3:80, 82, 180; 4:70; 6:125; 7:36; 16:3; 18:57; 20:124; 22:76; 24:56; 33:8; 36:66; 40:16, 35; 72:8;	2359
Khaulah	lihat **Ẓihār:**	
Khayalan: Muslihat, *Ghurūr*	3:186; juga: 4:121; 6:113; 7:23; 17:65; 31:34; 33:13; 35:6, 41; 57:15, 21; 67:21;	542
Khazanah	3:50; juga:1:1; 2:24; 3:76; 4:21; 6:51; 11:13, 32; 12:56; 15:22; 17:101; 18:83; 25:9; 26:59; 28:77; 38:10; 52:38; 63:8;	420G
Khianat: Berkhianat, *Khiyānah*	8:28; juga: 2:188; 4:108; 5:14; 8:59, 72; 12:53; 22:39; 40:20: 66:11;	1113
Khidir: *Khiḍr*	18:66	1708
Khilafah: *Khilāfah*	24:56; juga: 3:160;	2057
Khul‘	2:230	282
Kiamat: *Qiyāmah*	lihat juga: **Hari Pembalasan:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
beriman pada	2:5; juga: 2:9, 63, 127, 178, 229, 233, 265; 3:115; 4:39, 40, 60, 137, 163; 5:70; 9:18, 19, 29, 44, 45, 99; 24:3; 29:37; 33:22; 58:23; 60:7; 65:3;	25
Kiblat	10:88; lihat **Ka'bah:**	1284
Kirāman Kātibīn: Para Pencatat yang Mulia	82:11-12	3287
Kisas: Hukum Pembalasan, *Qiṣāṣ*	2:179-180; juga: 2:195; 5:46;	204-204A
Kisra: *Kisrā*	2:103; juga: 30:5;	130A
Kompromi	3:65; juga: 68:10; 109:2-7;	426A
Konferensi	4:115; juga: 58:8-12;	
Kontradiksi: Pertentangan, Ikhtilaf dalam Al-Qur'an	4:83; juga: 3:8; 11:68; 31:15; 33:41; 39:24;	639
Kontrak: Surat Perjanjian	2:283-284; juga: 5:2;	354-355
Korah	lihat **Karun:**	
Korban: Pengorbanan		
anak-anak Adam	5:28	736
binatang, hewan kurban	22:37-38; juga: 5:3;	
harta	47:37-39; juga:2:216; 57:12, 19; 61:12; 63:10-11;	2759-2762
Ismail as.	37:103	2497
praktek universal	22:35;	1952
Kosmologi	79:28-31; juga: 21:31; 35:42; 50:7; 78:13-14; 81:12; 84:4;	3245-3247
Kota: *Ummul Qurā*	6:93; juga: 21:96; 28:59-60;	875
dihancurkan sebagai hukuman	7:5; juga: 9:70; 11:103; 17:17; 18:60; 21:7; 22:46; 28:59; 29:32, 35; 65:9;	944
tidak dihancurkan secara aniaya	26:209; juga: 11:118; 15:5; 28:60;	2137

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Kristen	2:63; juga: 2:112-113, 121, 136, 141; 3:68; 5:15, 19, 52, 70, 83; 9:30, 32; 18:9-44; 20:106; 22:18; 61:15;	104
Kristus	lihat **Yesus:**	
Kriteria: *Furqān*	lihat **Beda:**	
Kuasa: Kekuasaan		
Allah memiliki kuasa	2:21; juga: 2:107, 166; 3:30; 5:18, 121; 6:18; 7:189; 9:39; 10:50; 11:5, 67; 18:40; 22:41, 75; 33:26; 40:23; 42:20; 51:59; 53:6-7; 57:26; 58:22;	41A
kekuasaan selain Allah	5:77; juga: 16:74; 17:57;	781
Kuasa: Yang Berkuasa, *Qādir*	lihat juga: **Sifat Allah:**	
Allah berkuasa atas segala sesuatu	46:34; lihat juga: **Allah (Berkuasa):**, juga: 2:107, 285; 3:27, 30, 166, 190; 4:134; 6:18, 38, 66; 16:71; 17:100; 22:7, 40; 23:19, 96; 25:55; 30:55; 33:28; 36:82; 42:30, 51; 60:8; 65:13; 66:9; 70:41; 75:5, 41; 86:9; lihat juga: **Kuasa:**	2735
Kubur: Makam, *Qabr* , *Qubūr*	35:23; juga: 9:84; 22:8; 60:14; 80:22; 82:5-6; 100:10; 102:2-3;	2416
Kubur: Penguburan	80:22; juga: 5:32; 36:52-53; 100:10;	3259
Kuda: *Khail*	16:9; juga: 3:15, 201; 4:72; 9:41; 17:65; 27:18; 38:32-33; 59:7; 100:2;	1532A
Kulit	4:57; juga: 16:81; 20:98; 22:21; 38:42-44; 39:24; 41:21-23; 70:17;	619
Kurban yang Dimakan Api	3:184	539
Kurma: Biji Kurma	6:96; juga: 4:54, 125; 35:14;	879

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Kurma: Pohon Kurma		
kurma	36:35; juga: 2:267; 6:100, 142; 13:5; 16:12, 68; 17:92; 18:33; 19:26; 23:20; 26:149; 50:10-11; 55:12, 69; 59:6; 80:30;	2444
rasa sakit saat melahirkan memaksa Maryam ke sebatang pohon kurma	19:24-26	1757-1759
Kusta: *Abraṣ*	3:50; juga: 5:111;	420F
L		
Ladang	2:224; juga: 2:72, 206;	272
Lagau: Sia-sia	5:90; juga: 2:226; 19:63; 23:4; 25:73; 28:56; 41:27; 52:24; 56:26; 78:36; 88:12; lihat juga **Cakap:**	789
Lahir: Kelahiran	4:2; juga: 3:37, 48, 60; 19:5-10, 20-21; 23:13; 32:9-10; 53:33;	556-557
Lahir: Pembatasan Kelahiran	17:32; juga: 6:152;	1613
Lailatul Qadr	97:2-6; juga: 44:4-5;	3393-3398A
Laknat: *La'nah*		
atas Bani Israil, kaum Yahudi	5:14; juga: 3:55; 4:47-48, 53; 5:61, 65, 79; 9:30; 17:61;	727B
atas iblis	15:36; juga: 38:79;	
atas orang kafir, penyembah berhala, pembuat kerusakan	4:48; juga: 2:89-90, 160, 162; 4:47, 53, 94, 119; 5:61, 79; 7:39, 45; 9:68; 11:19, 61; 13:26; 23:42, 45; 28:43; 29:26; 33:58, 62, 65, 69; 40:11, 53; 47:24; 48:7;	614
atas orang munafik	63:5; juga: 47:24; 48:7;	3051
atas yang mati dalam kekafiran	2:162; juga: 3:88;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
atas yang mengatakan bahwa Syariat itu merupakan laknat	20:3; juga:4:29;	1808
atas yang menuduh perempuan suci	24:24; juga: 24:8, 10;	2038
atas yang telah berdusta	11:19; juga:3:62;	1305
mubāhalah	3:62; juga: 3:65; 62:7;	426
Lampu	lihat **Pelita:**	
Lancang	5:65 lihat juga: **Langgar:**	767-768
Langgar: Pelanggaran, *Ṭaghā, ‘Udwān*	2:16; lihat juga: **Lancang:** juga: 2:195, 198; 4:31, 154, 161; 5:3, 40, 63, 65, 69; 6:111, 147; 7:34, 187; 10:12; 16:91; 17:61; 18:81; 19:70; 23:76; 25:22; 37:31; 51:54; 53:53; 58:9-10; 67:22; 69:6; 89:12;	33A-34
Langit: *Samā’*	juga: 2:36; 21:17, 31; 22:66; 50:7; 51:8, 48; 55:88; 67:4; 78:20; 81:12;	
azab dari langit	8:33; juga: 2:60; 6:9; 7:163, 188; 11:83; 15:18; 17:16, 93; 26:188; 29:35, 41; 34:10; 39:68; 52:45; 55:38; 67:6, 18; 70:9-10; 77:10; 82:2;	1117
menghiasi langit terendah	15:17; juga: 25:62; 37:7; 41:13; 50:7; 67:6; 85:2;	1486
naik ke langit	2:37; juga: 3:56, 145; 4:159; 17:2, 94; 40:38; 52:39; 53:10;	71

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
penciptaan langit	41:12-13; juga: 2:30, 118, 165; 3:192; 6:2, 74; 7:55; 9:36; 10:4; 11:8; 14:20; 15:86; 16:4; 17:100; 21:17, 31; 25:60; 29:45; 30:23; 31:26; 32:5; 36:82; 39:6, 39; 40:58; 42:30; 43:10; 44:39; 45:23; 46:4, 34; 50:39; 51:48; 57:5; 65:13; 67:4; 71:16; 79:28;	2625-2627
rezeki, air, dari langit	40:14; juga: 2:23, 165; 6:7, 100; 8:12; 10:32; 11:53; 13:18; 14:33; 15:23; 16:11, 66; 23:19; 27:61, 65; 34:25; 51:23; 52:6;	2599
sebagai atap	21:33; juga: 2:20, 23; 13:3; 22:66; 31:11; 40:65; 52:6; 78:13; 79:29; 88:19;	1886
turun dari langit	5:113; juga: 4:154; 5:115; 8:33; 36:29;	844
Lapar: Kelaparan	44:11-16; juga: 12:49; 16:113; 67:22; 88:2;	2694-2695
Larang: Dilarang, Terlarang	lihat **Ḥarām:**	
Lari: Melarikan Diri		
dari azab Allah	10:51; juga: 10:18, 54; 14:22; 15:6; 17:52; 18:54; 29:5; 34:52; 38:4; 39:52; 41:49; 50:37; 72:13;	1268
menembus batas bumi	55:34	2934
Laskar	33:23	
Lata: *Lāt*	53:20-21; lihat juga: **Tuhan: ʻUzzā:**	2882
Laut Tengah: Mediterania	55:20-21	2927
Lautan: *Baḥr*	55:20-21; juga: 6:60; 18:61, 110; 25:54; 27:62, 64; 31:28; 35:13; 52:7; 81:7; 82:4;	2927
dibelah untuk Musa as.	2:51; juga: 7:137, 139; 10:91; 20:78-79; 26:64; 28:41; 51:41;	89

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kapal berlayar	55:25; juga: 2:165; 10:23; 17:67-68; 22:66; 27:64; 31:32; 35:13; 36:42; 40:81; 42:33; 43:13; 45:13;	2929
Majma'ul Baḥrain	18:61-62; juga: 55:20-21;	1704A
menyediakan perbekalan	16:15; juga: 35:13;	1536
penghalang antara	25:54; juga: 35:13;	2085
Lebah: *Naḥl*	16:69	1556
Lemah: Tertindas, *Ḍa'īf*	14:22; juga: 2:267, 283; 4:10, 76, 98-99; 7:76; 8:27; 9:91; 11:92; 28:5-6; 34:32-33; 40:48;	1463-1464
Lembah: *Wādī*	14:38; juga: 9:121; 13:18; 20:13; 23:51; 26:142, 226; 27:19; 28:31; 37:103; 46:25; 48:25; 55:47; 79:16-17; 89:10;	1469
Letih: Keletihan	15:49; juga: 9:120; 18:63; 38:42;	1504
Lidah: *Lisān*	5:79 lihat juga: **Bahasa:** juga: 3:79; 4:47; 7:177; 16:63, 104, 117; 19:51, 98; 20:28; 24:16, 25; 26:14, 85, 196; 30:23; 33:20; 41:45; 42:8; 44:59; 48:12; 60:3; 75:17; 90:10;	782
Lindung: Pelindung, *Wakīl*		
laki-laki pelindung perempuan	4:35	598-601
Rasulullah saw. bukan pelindung mereka	6:108; juga: 4:81; 6:67, 70, 105; 10:109; 11:13; 39:42; 42:7; 88:23;	893
terhadap yang di bawah perwaliannya, orang yang belum dewasa	4:6-7; juga: 2:283;	565-566
Zakaria terhadap Maryam	3:38; juga: 3:45;	403
Lindung: Perlindungan, *A'ūdz, Ta'awwudz*	lihat **Allah (Memohon Perlindungan-Nya):**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
di muka bumi	4:101; juga: 9:57;11:44;18:11, 17; 50:37;	658
Lingkungan: *Māḥaul*	2:52; juga: 2:18; 4:98, 101; 5:101; 8:26; 11:104; 17:2; 30:31; 113:2;	92
Liqa'	lihat **Allah (Berjumpa dengan-Nya):**	
Loh: *Lauḥ*	85:23; lihat juga: **Quran:** juga: 7:146, 151, 155; 15:10; 54:14;	3315
Musa as.	7:146; juga: 2:54; 7:151, 155;	1049
tersimpan dengan baik	85:22-23	3315
Luqman: Aesop, *Luqmān*	31:13-21	2304
Lut as.: Lot, *Lūṭ*		
dibinasakan	7:85; juga: 11:83;15:75; 26:173-174; 27:59; 37:137; 51:34; 54:35, 37-39;	1008
istri	66:11; juga: 15:61; 27:58;	3078
kaum yang jahat	27:55-56; juga: 7:81-82; 26:161, 166-167; 27:57; 29:29-30; 38:13; 54:34;	2179A
kisah	11:78-84; juga:7:81-85;15:62-78; 21:72; 26:161-175; 27:55-59; 29:27; 37:134-139; 54:34-40;	1335-1339A
Rasul Allah	27:55; juga: 6:87; 21:75; 26:163; 37:134;	2179A
M		
Mā Malakat Aimānukum	4:4; lihat juga: **Budak Perempuan: Budak:** juga: 4:25-26, 37; 23:7; 24:32, 34, 59; 30:29; 33:51, 53, 56; 70:31;	561
Madinah: *Yatsrib*	59:12-16; juga: 8:31; 9:74, 101, 120; 17:81; 33:14, 61; 63:9;	3025-3027
Madruk: Merodach	2:259	321
Madu: *'Asl*	16:70; juga: 2:58; 47:16; 66:2;	1557
Madyan: Kaum Madyan	11:85; juga: 7:86; lihat **Midian:**	1340

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Maghḍūb	1:7	15
Mahar: *Mahr, Ajr*	2:230; juga:2:237-238; 4:5, 21-22, 25-26; 5:6; 33:50-51; 60:11;	281
Mahd: Buaian, Hamparan, Tempat yang Terpelihara	3:47; juga: 2:207; 5:111; 7:42; 13:19; 19:30; 20:54; 38:57; 43:11; 78:7;	418A-418B
Mahdī	21:74; juga: 75:10; 85:4;	
Maḥram	24:31-32; juga: 33:56;	2043-2044
Main: Permainan, *Lahw, La'b*	5:58-59; lihat juga: **Senda Gurau:** juga: 6:33, 71; 7:52, 99; 12:13; 21:3, 17; 29:65; 43:84; 44:10, 39; 47:37; 52:13; 57:21; 62:12; 70:43;	761
Majusi	22:18; juga: 30:31;	
Makam: Derajat, *Maqām*	55:47; juga: 19:74; 26:58-59; 37:165; 44:26-27, 52; 79:41-42;	2939
Makan: Memberi Makan Orang Miskin	lihat **Makanan:**	
Makanan: *Ṭa'ām*	5:6; juga: 44:44-45; 69:37; 73:14; 80:25; 88:7;	723
Allah menyediakan	6:15; juga: 20:133; 41:11; 51:58-59;	
bagi orang miskin	5:90; juga: 5:96; 69:35; 74:45; 76:9; 89:19; 90:15-17; 107:4;	790
dan orang Yahudi	2:62; juga: 3:94; 5:6;	102
di rumah Nabi	33:54	2364A
memakan makanan yang sehat	2:173; juga: 5:94; 16:68, 115; 23:52;	197
tiada kehidupan tanpa makanan	5:76; juga: 21:9; 25:8, 21;	780
Makkah	7:99 lihat **Bakkah**	1016
Fatah Makkah	28:86; juga: 2:151; 6:116; 9:1-2; 14:49; 34:27; 37:21; 44:17; 54:8-9; 70:43-45;	2235
kelaparan	44:11; juga: 67:22;	2694

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
pusat kerohanian	42:8; juga: 2:126-127, 151, 192; 3:97; 6:93; 14:36-38; 27:92; 28:58; 95:4;	2645
Makkah: Orang Makkah	15:91; juga: 2:151-152; 3:14, 128-129, 142, 162, 173; 6:42, 136; 7:185-186, 196; 8:6, 31, 34, 43, 49; 9:28; 14:44; 17:86, 92, 107; 23:95; 25:41; 27:92; 28:58-59; 29:48; 37:168, 178; 44:11; 54:46; 59:3; 60:2; 67:22; 72:17; 90:4; 109:6; 111:2;	1524
Maknūn: Terpelihara	56:79; juga: 37:49-50; 52:25; 56:23-24;	2978
Maksum: Bebas Dari Dosa, *'Iṣmah*	48:3; juga: 2:130; 3:165; 6:163; 7:158; 8:25; 12:25; 21:28; 33:22; 48:11; 50:39; 53:3-4; 68:5; 81:20-22;	2764-2766
Malaikat: *Mala'ikah*		
Allah memilih rasul-Nya dari antara malaikat	22:76	
berdoa untuk Rasulullah saw.	33:44; juga: 33:57;	2359A
beriman kepada malaikat	2:286; juga: 2:178; 4:137;	358
bersujud kepada Adam	2:35; juga: 7:12; 15;30-31; 17:62; 18:51; 20:117; 38:73-74;	65
bukan anak-anak perempuan-Nya	37:150-51; juga: 17:41; 43:20;	2507
dewan agung	38:70	2552
dijadikan penjaga api, *Aṣḥābun-Nār*	74:32	
Hārūt dan Mārūt	2:103	129-130
Jibril dan Mikail	2:98-99; juga: 66:5;	123-125
malaikat maut, *Malakul-Maut*	32:12	
malaikat penjaga neraka	43:78	2687

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mata rantai dalam silsilah kerohanian	2:99	125
memberi kesaksian	4:167; juga: 3:19;	
mencabut nyawa manusia, *Tawaffā*	22:6; juga: 4:98; 5:118; 16:29, 33; 32:12; 6:61-62; 7:38; 8:51; 10:47, 105; 12:102; 13:41; 16:71; 39:43; 40:68, 78; 47:28;	1932
mendatangi Zakaria as. dan Maryam	3:40; juga: 3:43, 46; 19:10, 18;	406
menolak disembah	34:41-42	
menolong orang-orang beriman	8:10; juga: 2:211; 3:124-127; 8:13; 41:31-32;	1099
orang Makkah menuntut malaikat sebagai tanda	17:93	
Pencatat dan Pengawas	50:18-19; juga: 6:62; 10:22; 43:81; 82:11-12; 86:5;	2806
pertanda turunnya hukuman samawi	6:9; juga: 2:211; 6:159; 15:9; 25:8, 23, 26; 89:23; 96:19;	826
sebagai suatu tanda	25:8; juga: 6:9; 11:13; 15:8; 17:93;	
tidak memiliki pengetahuan	2:33; juga: 2:31;	63
tidak mengingkari perintah Allah	16:50-51; juga: 7:207; 19:65; 66:7;	
tugas	16:3; juga: 6:112; 13:12; 15:9; 35:2; 38:74; 39:76; 42:6;	1529
turun kepada mereka yang istiqamah	41:31-32; juga: 97:5;	2635
Yusuf as. keliru dianggap malaikat	12:32	1379A
Malak	lihat **Malaikat:**	
Malam	juga: 2:52, 188; 7:143; 74:34; 78:11; 81:18; 84:18; 91:5; 93:3; lihat juga: **Lailatul Qadr: Isra:**	
Al-Qur'an diturunkan pada malam hari	44:4	2692

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bencana, kematian pada malam hari	7:5; juga: 6:61; 7:98; 10:25, 51;	944
rencana rahasia pada malam hari	13:11; juga: 4:82, 109; 34:34;	1426
tanda Allah	17:13; juga: 3:28, 191; 6:14, 97; 7:5, 55, 98; 10:7, 68; 13:4; 14:34; 16:13; 21:34; 22:62; 23:81; 24:45; 25:63; 28:72-74; 31:30; 35:14; 36:38, 41; 45:6; 79:30;	
untuk berdoa	73:7; juga: 3:114; 11:115; 16:76; 17:79-80; 20:131; 21:21, 43; 25:65; 39:10; 41:39 ; 50:41; 51:18; 52:50; 73:3, 21; 76:27;	3152
untuk istirahat	6:97; juga: 10:68; 27:87; 28:74; 30:24; 40:62; 41:38-39;	880
Malam Takdir	lihat **Lailatul Qadr:**	
Malam: Perjalanan Malam	lihat **Isra:**	
Malang: Kemalangan	2:157; juga: 3:166; 4:73; 5:53; 7:151; 9:50; 38:42; 42:31;	183
Manāsik: Cara Pengorbanan, Ibadah Haji	22:35; juga: 2:159, 197-201, 204;	1952
Mandul: Tandus	42:51	2664
bumi	41:40; juga: 2:265; 22:6;	
perempuan	3:41; juga: 19:6, 9; 21:91; 42:52; 51:30;	408
Mani: Air Mani, Sperma	22:6; juga: 18:38; 19:23; 23:14-15; 35:12; 39:7; 40:68; 53:47; 56:59; 75:38; 76:3;77:21-24; 80:20; 86:7-8;	1932
Manna dan Salwā	2:58; juga: 7:161; 20:81;	98-99
Manusia	lihat **Basyr:**	
Al-Qur'an, petunjuk bagi manusia	39:42	2579
bisa meraih kebesaran	33:73; juga: 53:40; 64:3; 65:13; 87:3-4;	2374

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diberikan kebebasan memilih	6:108; juga: 6:150; 41:12, 41; 76:4; 90:11; 91:9;	892-893
diberikan seluruh kemampuan	32:10; juga:16:79; 46:27; 87:4;	2324
dihisab	58:7; juga: 6:165; 17:15, 72; 24:25; 36:66; 41:21; 69:20, 26; 75:15;	
Fitrat manusia	30:31; juga: 4:29; 10:13; 11:10-11; 14:35; 16:5; 17:12, 68-70, 101; 18:55; 21:38; 22:6, 67; 23:78-79; 25:51; 30:37; 31:7-8, 22; 33:73; 34:32; 36:78-79; 38:61; 39:50; 40:11; 41:50-52; 42:49; 43:16; 57:9; 70:20-22; 75:21; 80:18; 89:16-21; 90:5; 91:8-9; 95:5; 96:7-8; 100:7, 9; 103:3-4;	2284
hak kewajiban laki-laki atas perempuan	4:35; juga: 2:229;	598-601
kesempurnaan di dalam diri manusia	55:4; juga: 15:30; 32:10; 38:73; 95:5;	2919
khalifah di muka bumi	2:31; juga: 6:166; 17:71; 38:27;	58-59
penciptaan	23:13-15; juga: 3:7, 60; 4:2; 6:3; 7:12-13; 15:27, 29-30, 34; 16:5; 18:38; 22:6; 25:55; 30:21; 32:8-10; 35:12; 36:78; 37:12; 38:72; 39:7; 40:68; 49:14; 53:47; 55:15; 71:15, 18; 75:38-40; 76:3; 77:21-24; 86:7; 87:3; 95:5-6; 96:3;	1984-1985
semua tunduk kepada	15:30; juga: 7:12; 17:62; 18:51; 20:117; 22:66; 31:21; 45:13-14;	1495
tidak dibebankan melebihi kemampuan	2:287; juga: 2:234; 6:165; 7:43; 23:63; 65:8;	359-360

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tidak kekal	21:35-36; juga: 2:29; 3:186; 20:56; 22:8; 23:101; 29:58; 36:69, 79; 37:59-60; 40:12; 50:19-20; 55:27-28; 58:7; 71:19;	1887
tinggal di bumi	7:25-26; juga: 2:30; 7:11; 15:20-21; 20:56; 71:12-13, 18-19;78:7-17; 80:19-23;	961-962
tujuan penciptaan	51:57; juga: 1:5; 2:132; 4:126; 6:166; 90:5-6;	2840
ujian di bumi	2:156-157; juga: 2:103; 3:187; 6:166; 8:29; 10:86; 14:7; 21:36, 112; 22:12, 54; 25:29; 39:50; 54:28; 64:16; 94:16;	182
Manusia: Persamaan Derajat Umat Manusia	49:14; juga: 2:179; 3:116, 196; 4:4, 8, 13, 33, 96, 125; 10:88; 16:72, 98; 22:18; 24:62; 33:36, 38;	2797
Manusia: Umat Manusia	12:105; juga: 14:37;16:70; 22:79; 25:38; 29:29	
Allah dan	49:14; juga: 1:4; 2:22; 10:93; 12:39; 13:7, 32; 14:53; 17:71; 22:19; 27:74; 30:31; 35:3; 40:58, 62; 45:27; 57:26; 114:2-4;	2796-2797
Al-Qur'an dan	2:186; juga: 10:58; 14:2; 17:90, 107; 18:55; 25:2; 29:44; 39:28, 42; 45:21; 59:22;	207A-208
hari pembalasan dan	3:10; juga: 3:26;10:61, 104; 46:7; 83:7;	
Makkah dan	2:126; juga: 3:97; 5:98;	144
Rasulullah saw. dan	7:159; juga: 4:80, 171; 6:91; 10:3; 16:45; 18:7; 21:108; 22:50; 25:2; 28:88; 34:29; 42:16, 53;	1060
satu umat	2:214; juga: 3:111; 5:33; 10:20; 11:119; 16:90; 23:53; 43:34;	254-255
Maqām Ibrāhīm	2:126; juga: 3:98;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Maqām Maḥmūd	17:80	1643
Marah: Kemarahan, *Ghaḍab*	43:56;	
amarah manusia, *Ghaiẓ*	3:135; juga: 3:120; 7:155; 9:15; 21:88; 33:26; 42:38; 67:9;	480
kemurkaan Allah	2:62; juga: 2:91; 3:113; 4:94; 5:61; 8:17; 16:107; 43:56; 48:7; 60:14;	103
Māriah Qibṭiyah ra.	66:2	3071
Maryam: Siti Maryam, Mary	4:172; juga: 5:76;	
contoh bagi orang beriman	66:13	3078
kelahiran Isa as.	19:26; juga: 3:46; 19:18, 24, 28-29;	1759
keluarga	3:34, 36-38;	399-404
ketuhanan disangkal	5:117	811
kisah	3:43-48; juga: 3:36-38; 19:17-29;	411-419
terpilih	3:43-46; juga: 21:92; 66:13;	
tuduhan ditolak	4:157	696
Masa: Periode, *Ayyām*	7:55; juga: 10:4; 11:8; 41:10-11; 50:39;	984
Masjid	2:115; juga: 2:145, 151, 188, 192, 218; 5:3; 7:30, 32; 8:35; 9:17-19, 108; 17:2; 22:26; 48:26, 28; 72:19;	137
Masyarakat	20:120; juga: 2:141, 180, 189, 216, 281, 283, 284; 3:135; 5:3; 17:27-30, 36; 24:5, 62; 25:68; 30:40; 33:22,34; 34:35; 43:36; 49:13-14; 53:40-41; 59:8; 71:15; 89:21; 104:2;	1858
Mata: *'Ain*	7:41	974
bermata indah	37:49; juga: 44:55; 52:21; 56:23-24;	2482

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
mata	20:40-41; juga: 5:46; 16:78; 17:37; 19:27; 28:10, 14; 53:18; 54:51; 75:8; 102:8;	1822
mata air	88:13; juga: 2:61; 7:161; 15:46; 17:91; 23:51; 26:135, 148; 36:35; 39:22; 44:26, 53; 54:13; 55:51, 67; 77:42; 83:29;	3329
Matahari dan Bulan	25:62; juga: 2:190; 6:97; 7:55; 10:6; 13:3; 14:34; 16:13; 21:34; 22:19; 25:46-47; 31:30; 35:14; 36:39-41; 39:6; 41:38; 55:6; 71:17; 75:8-10; 78:14; 84:17-19; 91:2-3;	2087A
Mati: Kehidupan Setelah Mati	lihat **Akhirat:**	
Mati: Kematian, *Maut*	juga: 2:57; 6:123; 14:18; 19:24; 40:12; 57:18;	
akan dibangkitkan kembali	2:29; juga:19:67;	50-53
Allah sendiri menyebabkan kematian	15:24; juga:2:29, 259; 3:157; 6:96; 13:17; 16:71; 22:67; 30:41; 40:12, 69; 45:27; 50:44; 53:45; 57:3;	
sembahan-sembahan palsu tidak menciptakan dan mereka itu mati	16:21-22; juga: 7:192; 13:15; 25:4; 35:14, 41; 46:5;	
setiap jiwa akan merasakannya	29:58; juga: 2:97; 3:146, 155, 186; 4:79; 21:35-36; 23:16; 29:43; 31:35; 33:17; 56:61; 62:9; 80:22;	
siksaan di dunia	14:18	1461
Tawaffā, menyebabkan kematian	22:6; juga: 2:235, 241; 3:56, 194; 4:16, 98; 5:118; 32:12; 6:61, 62; 7:38, 127; 8:51; 10:47, 105; 12:102; 13:41; 16:29, 33, 71; 39:43; 40:68, 78; 47:28;	1932

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
telah ditetapkan waktunya	3:146; juga: 39:43; 56:51	
tidak akan kembali	21:96; juga:2:29; 23:100-101; 36:32; 39:59-60;	1917
Tuhan menghidupkan kembali	2:260-261; juga: 2:57, 74, 244; 6:37; 8:25, 43; 22:7, 67; 26:82; 30:20, 25, 51; 36:13; 36:34; 40:12; 41:40; 42:10; 43:12; 46:34; 50:12; 75:41;	322-329
yang bunuh di jalan Allah itu tidak mati	2:155; juga: 3:170;	181
Yesus menghidupkan rohani yang mati	3:50; juga: 5:111; 6:123; 7:58; 10:32;	420F
Mazmur	lihat **Zabūr:**	
Menstruasi: Haid	lihat **Nikah:**	
Mentimun	2:62	102
Merneptah	10:93	1286
Mesir: *Miṣr*	12:22; juga: 7:130; 12:100; 16:88; 43:52;	1369
Meteor: Nyala Api, *Syihāb*	15:19; juga: 37:11;	1488A
Meterai: *Khatama*	33:41; juga: 2:8; 6:47; 36:66; 36:66; 42:25; 45:24; 83:26-27;	2359
Taba'a	4:156; juga: 7:101; 9:87, 93; 10:75; 30:60; 40:36;	695
Midian: *Madā'in Ṣālih*	15:79; juga: 2:251; 7:86-94; 11:85, 95-96; 18:61, 66; 20:41; 22:45; 26:142; 27:19; 28:23-24, 46; 29:37, 41;	1516
Mikail: Michael, *Mīkāl*	2:99; lihat juga: **Malaikat:**	124
Mikraj: Kenaikan Secara Rohani, *Mi'rāj*	53:8-18; lihat juga: **Isra:**	2874-2881
Militer	lihat **Perang:**	
Mimpi: *Ru'yā', Manām*	6:112; juga: 8:44; 12:5, 6, 37-38, 44-50, 101-102; 17:61; 21:6; 37:103, 106; 48:28;	898
Minta: Meminta-minta	2:274; juga: 22:37;	348

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Minum	2:61; juga: 2:188, 250, 260; 6:71; 7:32; 9:19; 10:5; 12:42; 14:17; 15:23; 16:11, 67-68; 18:30; 19:27; 23:34; 25:50; 26:80; 35:13; 38:43, 52; 47:16; 52:20; 56:55-56, 69; 69:25; 72:17; 76:6, 18, 22; 77:28, 44; 78:25; 83:26; 88:6;	
Minuman Keras: Memabukan, *Syarāb*	2:220; juga: 5:91-92 lihat juga: **Minum:**	261-264
Minyak	24:36; juga: 3:46; 23:21;	
Misal: Permisalan, Metafora, Simile	lihat **Umpama:**	
Miskin	90:12-17; juga: 2:272; 3:182; 4:7, 136; 9:60; 22:29; 24:33; 28:25; 35:16; 47:39; 69:35;107:4;	3350-3351
Mītsāq	lihat **Janji Teguh:**	
Monastisisme: *Rahbāniyah*	57:28; juga: 5:83; 9:31, 34;	2999
Monoteisme: Tauhid, Ketauhidan	lihat **Allah:**	
Muda: Pemuda, *Ghilmān*	52:25; juga: 12:31, 37, 63; 18:11, 14, 61-63; 21:61; 76:20; lihat juga: **Anak-Anak (Ghulām):**	2855
Mudarat: Kemudaratan, *Ḍirār*		
mesjid untuk kemudaratan	9:107-108	1217
Muhajir	8:73; lihat juga: **Hijrah:** juga: 2:219; 8:75; 9:20;	1147
Muhammad saw.: *Muḥammad*	lihat juga: **Mikraj: Istri-Istri Rasulullah saw.:**	
bukan penjaga	6:105; juga: 2:144; 4:81, 85; 6:67, 108; 11:13; 39:42; 42:7, 49;	888-891

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dan Al-Qur'an	16:104; juga: 2:98; 3:145; 10:16; 11:13; 15:88; 16:45; 17:75; 26:193-196; 47:3; 73:6;	1578
dan gaib	6:51; juga: 11:32;	
dan nabi yang buta huruf	7:158-159; juga: 29:49; 62:3;	1058-1060
dan orang ingkar	15:89-98; juga: 2:7, 110, 119, 192, 218; 3:33, 128, 177, 197; 4:91, 103; 5:42, 55; 6:34; 8:31; 9:2, 4, 32, 40, 73, 123; 10:66; 11:13; 13:28; 15:3; 16:128; 18:7; 20:134; 22:16; 25:5; 26:4; 27:71; 28:57; 29:51; 35:5, 9; 36:77; 41:6; 48:30; 52:34; 66:10; 68:52; 73:11; 93:6; 94:2-4;	1523-1526
dan orang munafik	3:163-164; juga: 9:58; 9:64-68;	518-519
dan orang Yahudi	45:18; juga: 2:103, 121, 146; 3:120; 10:94;	2711
dan para nabi lain	6:35; juga: 2:130; 3:69; 5:20; 29:19; 36:15; 41:44; 73:16; 95:2-4;	842-843
dan umat kristen	5:84-85; juga: 2:121, 146; 18:7, 78;	788
doa-doa	lihat **Doa Qurani:**	
hijrah	28:86; juga: 9:40; 23:95;	2235
istri	33:7; juga: 24:12-17; 33:54;	2332
kasyaf	48:28; juga: 17:2, 61;	2783
keadilan	5:43; juga: 5:49-50;	
kebenaran	34:45-51; juga: 3:82; 10:17; 11:18; 21:6; 23:70; 36:2-4; 43:87; 47:3; 69:39-48; 90:4;	2402-2404

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
keberatan terhadap	21:4; juga: 6:9, 38; 7:185, 204-205; 10:50; 11:13; 16:104, 114; 17:91-94; 21:6; 25:5-10, 33; 26:225-228; 34:47; 35:26; 36:70; 38:9-10; 42:25; 48:3; 52:30, 34-35; 53:3, 20-24, 63; 68:3-7; 69:42-48; 81:23;	1870
keberkatan	33:57; juga: 68:4;	
kecintaan dan kasih sayang bagi umat manusia	18:7; juga: 3:160; 9:128; 15:98; 16:76; 18:29; 21:108; 26:4-5; 27:71; 35:9; 36:77; 43:89-90; 80:2-12; 93:8;	1664
kecintaan kepada Allah	73:21; juga: 2:130; 3:32; 6:163;	3157-3158
kedatangan	61:7; juga: 2:90, 130, 152; 3:145, 165; 5:16; 6:21; 9:128; 14:36-38; 28:47; 35:17-18; 45:19; 46:36; 62:3;	3037
kenaikan	17:2; juga: 53:2, 8-19;	1590
kesabaran	6:35; juga: 7:200;	843
ketaatan kepada	3:32; juga: 4:65-66, 70, 81; 48:11;	398
ketegasan	24:52-55; juga: 3:82, 180; 4:70; 6:125; 7:36; 16:3; 22:76; 33:8, 41; 36:66; 40:16; 44:6, 7; 62:4; 72:8;	
ketinggian derajat	81:20-22; juga: 4:70; 13:5; 17:75, 80; 20:2; 25:62; 33:22, 41, 47; 36:2, 14; 48:2-3; 53:2-6; 55:4; 68:5; 72:20; 74:2-6; 91:2-7; 94:2-4; 95:2-3; 108:2;	3276-3277
maksum	48:3; juga: 53:3;	2764-2766
manusia biasa	18:111; juga: 12:110; 14:11-12; 16:44; 17:94-95; 21:4, 8, 35; 23:25, 34; 26:155; 36:16; 41:7; 64:7;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
meminta nasehat	58:13-14; juga: 3:160;	3009
menyeru agar datangnya kutukan Tuhan, mubahalah	3:62; juga: 62:7-8;	426
mukjizat	8:18; juga: 54:2;	1107
musuh	8:31; juga: 4:114-116; 6:22; 8:34; 9:61; 13:11-12; 23:94-99; 27:49-52;	1115
nabi tersebut	33:2; juga:5:82;	2329
nama-nama	61:7; juga: 2:120; 13:8; 21:108; 33:41, 46; 42:49; 53:57; 72:20; 73:2, 16; 74:2-3; 88:22-23;	3037
nikmat-Nya	48:3; juga: 25:11; 93:4-9; 94:2-7; 108:2-4;	2764-2766
nubuatan tentang	7:158; juga: 2:147; 5:82; 6:21; 7:144; 11:50; 12:103; 26:197-198; 28:45-47; 33:2; 46:11-13; 54:46; 61:7; 73:16;	1058
pemberi ingat	35:24-25; juga: 7:189; 10:3; 11:13; 18:5; 25:2; 32:4; 33:46; 34:29, 47; 36:7; 38:5, 71; 46:10; 48:9;	2417
pemberi keputusan	24:52-55; juga: 4:14, 70; 9:71; 10:50; 33:37, 72; 48:18;	2056
pengikut	3:111; juga: 2:144; 3:160; 9:128; 11:113; 26:10, 216; 33:7; 47:3;	457
perang	59:3; lihat juga: **Badr: Ḥunain: Uhud:**	3016-3018
perhatian samawi bagi	8:68; juga: 9:43; 33:38; 66:2; 80:2-12;	1144
perlindungan bagi	5:68; juga: 8:6; 13:12; 33:2; 47:14; 52:49; 93:4-5;	772-773
pernikahan	33:51-53; juga: 33:7, 29-35, 38-39; 66:2-6;	2362-2364
pernyataan pembuktian kebenaran	9:1-2	1150-1152

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
pesan, ajaran	5:68; juga: 6:20, 51, 107, 163-164; 7:158-159, 204; 8:25; 10:16, 110; 21:46; 22:68; 23:74-75; 25:2, 53; 29:19; 33:3; 34:44, 47; 36:2-8; 42:53; 43:44; 46:10; 53:3; 62:3;	772-773
rasa hormat	2:105; juga: 9:61; 24:63-64; 49:2-6;	131
sahabat	24:38-39; juga:3:160; 5:23; 7:158; 8:6; 9:100, 117, 128; 26:220; 33:24; 47:5; 48:30; 66:9; 77:2-7; 79:2-6; 92:4; 100:2-12;	2048
sebagai nur	33:46-47; juga: 4:175; 5:16-17; 24:36; 61:9; 64:9;	2360
status	53:9; juga: 36:2;	2875
syafaat	43:87; juga: 19:88;	2689
tukang fitnah	33:58; juga: 9:61;	2368
universalitas	7:159; juga: 2:214; 3:85; 4:80; 6:93; 10:58; 14:5; 21:108; 22:41, 50; 23:53; 25:2; 34:29;	1060
wahyu	53:3-13; juga: 2:100; 3:45; 4:164; 5:68; 6:20; 10:3; 11:13; 12:4; 13:31; 14:5; 16:124; 17:40; 18:28; 21:109; 29:46; 34:51; 35:32; 38:71; 42:4;	2870-2878
Muḥkam	lihat **Mutasyābih:**	
Muḥsin: yang Berbuat Ihsan, Kebaikan	3:135; juga: 2:196; 3:149; 5:14, 94; 9:120; 11:116; 12:57, 91; 31:4;	481
diberi ganjaran	29:70; juga: 2:59, 113; 4:126; 5:86; 6:85; 7:57, 162; 12:23; 22:38; 28:15; 31:23; 33:30; 37:106, 111, 122, 132; 39:35; 77:45;	2268

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Mujaddid: Kedatangannya	97:4; juga: 15:19; 19:52; 25:48; 28:60; 30:47, 57; 36:52; 45:6; 56:76; 72:10; 77:12; 81: 3, 19; 85:2; 91:3; 92:2-3;	3396
Mukjizat: Keajaiban	7:108; juga: 8:18, 44; 9:25-26; 54:2;	1023
Ibrahim as.	21:70	1902
Isa as.	3:50; juga: 5:111; 19:33;	420-420G
Musa as.	7:108-109; juga: 2:61; 7:118, 134; 17:102; 20:19-24; 27:13;	1023-1024
Rasulullah saw.	17:91-94; juga: 8:18; 9:25-26; 10:21; 13:8; 54:2; 85:4	1651-1652
Mukmin: Orang Beriman, *Mu'min*	lihat juga: **Allah (Sahabat Orang Beriman):**	
berhasil	23:2; juga: 23:118;	1978
beriman kepara Allah, Malaikat	2:286; lihat juga: **Iman:** juga: 2:4-5, 178, 257; 3:17-18, 85, 115; 4:163; 6:93; 7:157; 9:19; 23:58-59; 27:4; 31:5; 32:16; 49:16; 70:27;	358
berjuang demi Allah	lihat **Jihad:**	
bertawakal kepada Allah	lihat **Tawakkul 'Alallāh:**	
dapat mengalahkan orang kafir	8:66	1141
membunuh seorang beriman	4:93	649
memohon ampunan	lihat **Ampunan:**	
menaati Allah, Rasul	4:14; juga: 3:173; 4:70, 81; 8:2; 9:18, 71;	
mendirikan salat	4:163; juga: 2:4, 178; 4:104; 5:56; 8:4; 9:18; 13:23; 14:32; 17:110; 19:59; 22:36, 42; 23:3, 10; 24:38; 27:4; 31:5; 32:16; 35:30; 42:39; 70:24, 35; 73:21; 98:6;	705

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menyuruh kepada kebaikan	22:42; juga: 2:178; 3:18, 111, 115, 135; 7:158, 200; 9:112; 13:21-23; 23:4, 9, 62; 24:23; 25:64, 73; 26:228; 28:55-56; 32:17; 33:36; 41:35; 57:19; 70:33;	1960
orang beriman bersaudara	3:104; juga: 9:11; 15:48; 33:6; 49:11; 59:11;	
pertolongan-Nya bagi orang beriman	2:215; juga: 2:154; 3:124, 127; 9:25; 10:104; 29:11; 30:6, 48; 40:52; 58:22; 61:14; 110:2;	257
sabar	lihat **Sabar:**	
takut kepada Allah	79:41; juga: 3:18, 22; 5:95; 14:15; 20:4; 21:50; 23:58; 24:53; 33:36, 40; 35:19; 36:12; 39:10; 42:39; 50:34; 55:47; 67:13; 79:46; 98:9;	3248
tidak memaksa yang lain untuk beriman	10:100; lihat juga: **Murtad:**	1289
tidak menjadikan orang kafir sebagai teman	3:29; juga: 3:119, 150; 4:140, 145; 5:52, 56, 58; 9:23, 71; 58:23;	395-396
Mulia: Kemuliaan	lihat juga: **Hormat:**	
kitab suci	80:14; juga: 21:25; 43:45;	3256
manusia	17:71; juga: 22:19; 43:71; 44:50;	1635
orang beriman	49:14; juga: 4:32, 140, 176; 8:5, 75; 10:3; 19:86; 22:51; 30:16; 57:19; 70:35-36; 89:16, 18;	2797
para nabi	3:46; juga: 3:56; 12:22, 24, 105; 21:27;	418
Rasulullah saw.	63:9; juga: 7:158; 48:10; 68:53;	3053
Setan	17:63	1631
Munafik: *Munāfiqīn*		
bualan kotor	63:9	3053
menjauhi peperangan	9:45-59; juga: 3:155, 168; 48:16;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
orang-orang munafik	63:2-9; juga: 2:9-21, 205-207; 4:64, 89, 139, 141, 143; 9:54, 64-69, 80, 84, 107-108; 33:2, 49; 37:8; 47:24; 57:14-16; 59:12-18;	3049-3053
sangkaan	48:13	2771
Muqaṭṭa'āt	lihat **Singkatan:**	
Murtad: *Irtidād, Murtad*		
hukuman bagi seorang yang murtad	4:138; juga:2:162, 218; 3:87-92, 107, 145; 4:116; 5:6, 55; 9:74; 16:107; 47:26, 35; 63:4;	684
tidak ada paksaan dalam agama	2:257; juga: 2:109; 4:168; 7:89; 10:20, 100; 11:119; 16:107; 18:30; 24:48-9; 42:9; 63:4;	319
tidak akan memudaratkan Allah dan Islam	3:145; juga: 3:73-74, 177-178; 5:55; 47:39;	494
Musa as.: Moses, *Mūsā*		
bertemu dengan Tuhan	7:143-148; juga: 2:52; 27:8-10; 28:30-36;	1044-1052
dan Bani Israil	61:6; juga: 5:26-27; 7:106, 160; 10:84-94; 17:5-9; 26:53; 28:6-7;	3036
dan Firaun	2:50-51; lihat juga: **Musa as. (Kisah):**	87-89
dan Harun as.	26:14; juga: 20:26-36; 25:36; 28:35-36;	2098
dan Rasulullah saw.	11:18; juga: 2:109; 7:145; 20:30; 28:31, 45-46; 46:11; 52:2-7; 95:2-4;	1304
diberikan karunia	6:155; juga: 2:249; 37:115-123;	931
difitnah, dituduh	33:70; juga: 26:15; 28:16-21; 61:6;	2373-2373A
disebut gila	26:28	2109
eksodus	20:78-81; juga: 2:51; 7:139; 10:91-94; 26:53, 61-67; 44:24-5;	1838-1839
ibu	20:39-40	1821
kasyaf	27:8; juga: 20:11; 18:72-83;	2147

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kehidupan awal	28:8-29; juga: 20:39-41;	2200-2211
kisah	7:104-156; juga: 10:76-93; 11:97-98; 17:102-105; 19:52-54; 20:10-99; 26:11-69; 27:8-15; 28:4-41; 79:16-27;	1019-1057A
Loh	7:146; juga: 7:151, 155;	1049
nabi Bani Israil	26:11; juga: 4:165; 7:105-106, 145; 11:97-98; 17:3-4; 23:46-47; 28:45;	
nabi-nabi yang mengikuti jejaknya	2:88; juga: 5:47; 25:36;	
perjalanan rohani	18:61-71	1704
pernikahan	28:28-29	2211
Sigmund Freud tentang	20:10	1812
tanda Allah	7:108-109; juga: 2:61; 7:118, 131, 134; 17:102; 20:18-24; 20:67-70; 26:33-34, 64; 27:11, 13-15; 28:32-33; 79:21;	1023-1024
tempat ibadah	52:6	2846
wahyu	2:54; juga: 6:92, 155; 7:161; 23:50;	93-94
Muslim: Umat Islam, Kaum Muslimin	3:111; 33:28;	
berjuang di jalan Allah	2:245-246; juga: 8:75; 9:88;	304-305
dan Al-Qur'an	6:156; juga: 7:3; 17:10; lihat juga: **Quran:**	932
dan bangsa yang mulia	2:144; juga: 3:111; 6:166;	160
dan keadilan	4:136; juga: 5:3, 9; 6:153;	682-682A
dan non-muslim	3:29; juga: 3:101, 119-121, 150, 197-198; 5:3, 52-53, 58-59; 60:9;	395-397
disebut sebagai	22:79; juga: 2:134;	1977
kepercayaan	2:137; juga: 2:166, 178;	153-154
kewajiban	2:196; juga: 11:113; 47:23;	226
kualitas	4:60; juga: 5:3, 101; 8:73, 75; 9:124;	623

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
memperoleh manfaat dari alam	18:8	1665
mengingat Allah	2:153; juga: 17:110;	178
menyapa satu sama lain	4:87; juga: 4:95;	643
menyuruh berbuat baik	3:105; juga: 2:149; 20:132;	452-453
orang yang berserah diri	29:47; juga: 2:133-134, 137; 3:53, 103; 7:127; 16:90, 103; 21:109; 22:79; 27:82; 30:54; 41:34; 43:70;	2257
persatuan	3:104; juga: 6:160; 61:5;	449-450
tidak menyukai peperangan	2:217-218; juga: 8:58-59; lihat juga: **Perang:**	259-260
Musuh: Permusuhan, *'Adāwah*		
orang-orang kafir	2:98-99; juga: 3:29, 119-121; 4:102; 7:130; 8:61-62; 9:12-14; 41:20, 29; 60:2; 60:8; 63:5;	123-125
setan	2:169; juga: 2:209; 6:143; 7:23; 12:6; 17:54; 20:118; 28:16; 35:7; 36:61; 43:63;	193
terhadap para nabi	6:113; juga: 9:114; 18:51; 20:118; 25:32;	900
timbulnya	5:15; juga: 2:37; 5:65, 92; 7:25; 12:101; 20:124; 60:5;	
Musyawarah: *Syūrā*	3:160; juga: 2:234; 42:39; 58:8-11, 13, 14;	515
Musyrik: *Musyrikīn*	lihat **Berhala:**	
Mut'ah: Nikah Sementara, Kawin Kontrak	4:25	590
Mutasyābih: Bermakna Ganda	3:8; juga: 4:83; 11:2; 39:24;	369-373
Muzdalifah: Sebagai *Masy'arul-Ḥarām*	2:199	236
N		
Nabi: Kenabian, *Nubuwwah*		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
dianugerahi	6:90; juga: 29:28; 45:17; 57:27;	871
kategori	6:90; juga: 2:254; 4:65, 70; 5:45;	871
kelanjutan	7:36; juga: 1:7; 4:70; 22:76; lihat juga: **Khātamun-Nubuwwah:**	970
nabi palsu, pendusta	20:62; juga: 21:30; 40:29; 69:45-48;	1831
tujuan	23:53; juga: 2:214, 254; 5:45, 100; 6:49; 10:73; 19:52; 20:135; 21:93; 25:11; 28:48; 30:42; 33:40; 36:15;	2002
Nabi: Para Nabi, *Anbiyā', Nabiyyūn*	19:52;	1780
adalah manusia biasa	21:8-9; juga: 13:39; 14:11-12; 17:94; 18:111; 19:59; 21:35; 25:8, 21;	1873
adalah teladan	36:2; juga: 14:12;	2426
Allah memilih	6:125; juga: 4:70; 14:12; 16:3; 19:52; 22:76;	906A
Allah memilih manusia sebagai	12:110; juga: 22:76;	
Allah menolong	40:52; juga: 37:172-173;	2611
beriman kepada	4:151; juga:2:137, 286; 3:85; 4:153;	692
dan Rasul	19:52; juga:19:55;	1780
disebutkan di dalam Al-Qur'an	4:164-165; juga: 40:79;	706-707
diutus bagi seluruh manusia	35:25; juga: 10:48; 13:8; 14:10; 16:37, 85; 17:6;	2417
hanya takut kepada-Nya	33:40	
ketaatan terhadap	4:65; juga: 26:109;	625
maksum	21:28; juga: 6:163;	1881
membunuh nabi	2:62; juga: 2:88, 92; 3:22, 113; 4:156;	103
musuh	6:113; juga: 25:32; 58:22;	900

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
penentangan terhadap	10:20; juga: 21:42; 22:53; 23:45; 25:32; 26:154; 34:35, 44; 41:44; 51:53-54; 54:24;	1247A-1248
rasa hormat kepada	2:105; juga: 4:47;	131
tiada cacat	69:45-48; juga: 3:162, 185; 6:22; 10:18, 83; 21:30; 34:46;	3118
ujian, cobaan	2:215; juga: 6:113; 25:32; 36:31; 43:8;	256-257
unggul di atas sebagian yang lain	2:254; juga: 6:87; 17:56; 27:16;	314
Nafiri: Terompet, *Ṣūr*	23:102; juga: 6:74; 18:100; 20:103; 27:88; 36:52; 39:69; 50:21; 69:14; 78:19;	2018
Nafs: Jiwa, Diri	89:28-29; juga: 2:55, 73, 131; 3:31; 4:85; 6:94, 131; 12:54; 15:37; 75:3;	3342
Nahr	juga: 2:250, 267; 16:47; 17:92; 18:34;	
menghardik	17:24; juga: 93:11;	1608
siang dan malam	2:165; juga: 3:28; 21:34; 91:4; 92:3;	
sungai	2:26; juga: 3:16; 13:36; 85:12; 98:9;	
Naik: Kenaikan	lihat **Isra: Mikraj: Muhammad saw.: Yesus:**	
Najwā: Pertemuan Rahasia	58:8-11; juga: 4:115; 17:48; 20:63; 21:4; 43:81;	3005-3007
Naml	27:19	2156
Namrud: *Namrūd*	2:259; juga: 21:68-70;	321
Nasib: Manusia Menentukan Nasibnya Sendiri	4:80; juga: 10:109; 17:16; 27:93; 29:7; 30:54; 39:42; 42:31; 45:16; 52:22; 53:39-43; 87:3;	637
Naṣibin: Orang Yahudi dari Nashibin	46:30-33; juga: 72:2;	2733-2734

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Naskh: Penghapusan Hukum, Nasikh dan Mansukh		
datangnya Tanda hanya seizin Allah	13:39; juga: 57:5;	
kitab-kitab	2:107; juga: 2:181; 16:102; 18:28; 87:7-8;	132
Nāṭiq	23:63; juga: 27:17; 41:22; 51:24;	2006
Naungan	7:172; juga: 21:33; 40:65; 52:6;	1069
Nebukadnezar: *Bukht Naṣr*	2:260; juga: 17:6; 21:86; 85:5;	322-323
Negara	2:248	
aturan peperangan	2:191-194; juga:4:76; 8:40, 56-64; 9:1-16; 22:40-42;	219-223
harus memastikan tegaknya keadilan	16:91; juga: 4:59, 106, 136; 5:9, 34; 20:119-120; 38:23, 27; 42:16;	1570
hubungan negara	16:93; juga: 3:29; 5:3; 8:73; 16:95; 60:9-10;	1573
mereka yang berwenang	4:59-60	621-623
musyawarah	3:160; juga: 42:39;	515
Negus: *Najāsyī*	lihat **Abyssinia:**	
Neraka	juga: 19:69, 72;	
bagi mereka yang menolak atau menyembunyikan tanda Allah	2:40; juga: 2:175; 4:57; 18:107; 40:71-73; 45:12, 35, 36; 57:20; 64:11; 73:12-14; 90:20-21;	74
bagi mereka yang tidak menaati Allah, bagi orang yang mengerjakan keburukan	10:28; juga: 2:82, 276; 3:182; 4:11, 94, 116; 8:38; 11:17, 107;13:26; 14:16-17;16:30; 17:19;19:87; 20:75; 21:99; 23:104-105; 27:91; 38:56-57; 39:61, 73; 40:44, 77; 43:75; 50:25-26; 54:48-49; 55:44; 71:26; 72:16; 82:15; 85:11; 92:15-16; 101:9-10; 104:3;	1256

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bagi orang kafir, munafik, musyrik	29:55; juga: 2:25, 40, 127, 258; 3:11, 13, 132; 4:141, 146; 5:73; 8:37; 19:87; 25:12; 38:60; 41:20; 44:48; 67:7; 78:22; 79:37; 83:16-18; 88:5; 89:24; 98:7;	2261A
bagi orang yang tidak taat	2:207; juga: 3:163; 4:15, 56; 9:63; 10:8-9; 13:19; 14:29-30; 21:30, 99; 40:61, 71-73; 50:27; 72:24;	246-247
bagi setan	38:86; juga: 4:120-122; 7:19; 17:64; 19:69; 26:92-96; 36:64;	2560
bahan bakar dan api neraka	2:25; juga: 2:168; 3:11; 4:57; 5:38; 7:42; 14:51; 17:98; 18:30; 21:99; 25:12-13; 32:21; 39:17; 40:47; 66:7; 74:29-30; 74:27-30, 32; 77:33-34; 87:13; 88:4-5; 92:15; 101:11-12; 104:6-8; 111:4;	45
Hāwiyah	101:9-12	3422
Ḥuṭamah	104:5-6	3434
Jaḥīm	2:120; juga: 5:87;	
kondisi di neraka	17:98; juga: 3:107, 182; 6:71; 8:51; 10:28; 11:107; 14:17, 51; 15:45; 16:30; 18:30, 101; 19:72; 21:40, 101; 22:20-23; 23:105; 25:35; 26:92; 27:91; 32:21; 37:63; 38:58; 39:61, 72-73; 40:72-73; 44:44-47, 49; 47:16; 54:49; 55:45; 56:43-45, 53-55, 94; 67:8, 28; 69:33, 37; 76:5; 78:25-26; 88:6-8; 102:7;	1654
Laẓā	70:16-17; juga: 92:15;	
Sa'īr	4:11; juga: 4:56; 17:98; 22:5; 25:12; 31:22; 33:65; 34:13; 42:8; 48:14; 67:6; 76:5; 84:13;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Saqar	54:49; juga: 74:27, 28, 43;	2913
tempat tinggal yang buruk	13:19; juga: 2:207; 14:17-18, 30; 15:44-45; 18:30; 25:13-14, 66-67; 48:7; 67:8; 74:27-30; 78:23, 25-26; 88:5;	
tiada jalan keluar dari	20:75; juga: 2:87; 3:92, 107; 25:15; 32:21; 35:37; 40:50; 87:14;	1837
tidak kekal	2:40; juga: 11:107-9; 21:48; 78:24;	74
Niaga: *Tijārah*	2:276; lihat juga: **Bai'**: juga: 2:17, 199; 3:134; 4:30: 9:24, 74; 24:38; 35:30; 61:11-12; 62:12;	350-351
Niat: *Niyyah, Ikhlāṣ*	39:15; juga: 2:140, 197, 226, 287; 4:13; 7:30; 10:23; 29:66; 31:33; 38:70; 39:3, 12; 40:15, 66; 98:6;	2568
Nikah: Pernikahan, Hubungan Pernikahan	lihat juga: **Cerai: 'Iddah: Īlā': Suami-Istri:**	
berdamai	4:129; juga: 2:229-230; 4:36, 131;	678-679
dengan budak, janda	4:26; juga: 4:128; 24:33-34;	591-592
dengan muhajir	60:11-12	3031-3032
haid	2:223; juga: 2:229, 235;	26
hidup bersama suami istri	2:224; juga: 2:188, 222, 223, 225-238; 4:20-26, 128; 5:6; 7:190; 16:73; 23:6-7; 24:33-34; 30:22; 33:5; 58:2-6; 65:2-8;	270-271
janji	4:22; juga: 4:34;	584
lamaran	2:236	291
larangan dalam pernikahan	2:222; juga: 4:23-25; 60:11;	267
mahar	4:5; juga:2:237-238; 4:21, 25; 33:50;	563-564
poligami	4:4; juga: 4:128, 130;	560-562
Rasulullah saw.	33:51-53; juga: 33:7; 66:2-6;	2362-2364
sementara	4:25;	590

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Nikah: Tidak Menikah	lihat **Pantangan:**	
Nikmat: Kenikmatan, *Ni'mat*	1:7; juga: 2:41, 48, 123, 151, 212, 232; 3:104, 172, 175; 4:70; 5:4, 7-8, 12, 21, 111; 8:54; 12:7; 14:7, 29, 35; 16:19, 54, 72-73, 84, 122; 19:59; 26:23; 27:20; 28:18; 31:32; 33:10; 35:4; 37:58; 39:9, 50; 46:16; 48:3; 49:9; 52:30; 54:36; 68:3, 50; 93:12;	14
Nikmat: Memberi Nikmat, *In'ām*	4:70; juga: 1:7; 2:272; 3:137; 11:11; 16:122; 31:21; 37:76; 44:28; 73:12; 82:14; 89:16;	629
Niniwe	10:99; juga: 30:5; 37:140-141; 46:30;	1288
Nubuatan		
dapat ditunda atau dihindari	11:34; juga: 10:47, 99; 40:78; 43:50-51; 44:16;	1311
jenis	3:8	369-373
pemenuhan	6:68; juga: 6:116; 13:41; 40:78-79;	861
Nubuatan dalam Al-Qur'an		
akhir zaman	81:2-19; juga:16:9; 17:105; 36:42-43; 61:10; 77:11-12; 82:2-5; 84:2-5; 99:2-9; 111:4;	3261-3275
Al-Qur'an	3:8; juga: 2:42, 90, 102; 13:32; 15:10; 24:36-38; 26:197; 96:5;	369-373
Bangsa Roma	30:5	2270
Isa as.	19:32	1766

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Islam	30:3-5; juga: 2:116; 8:61; 9:33; 12:103; 16:78; 17:2; 19:41; 22:24, 27; 32:6; 33:23; 35:12; 38:2; 41:54; 43:90; 48:29-30; 53:2; 56:4; 58:22; 60:8; 61:10; 70:37-38; 79:2-6; 81:19, 24-25; 82:2; 83:30-35; 89:23; 90:2-3; 91:2-5; 93:2-3; 94:6-7; 99:2-7; 100:10-12;	2269A-2271
Ka'bah	5:98; juga: 5:96; 22:27-28;	794
kiamat	22:2-3; juga: 54:2;	1929-1930
Makkah	17:81; juga: 2:152; 6:116;	1644
Masih Mau'ud as.	61:10; juga: 17:87; 53:2; 62:3-5; 81:19; 85:2-5; 86:2-5; 99:7;	3040
orang ingkar, orang munafik	8:37; juga: 9:82; 27:83;	1119
Palestina	21:106-107	1925
penemuan baru	99:3-9	3402-3409
perang, gempa	22:2-3; juga: 18:48; 55:32; 69:2-4; 101:2-10; 111:2;	1929-1930
pertempuran	30:5; juga: 8:43; 38:12; 48:22; 52:7; 54:46-49; 79:7-8;	2270-2271
Rasulullah saw.	28:86; juga: 2:41-42, 90; 5:48; 10:72; 17:2, 61, 81; 38:12; 46:11-13; 47:14; 54:7-9; 81:24; 89:2-3; 90:5; 92:2-3; 94:5;	2235
terusan	55:20-21; juga: 82:4;	2927
transportasi baru	36:42-43; juga: 16:9;55:25; 81:5;	2447
wabah	27:83	2191
Yahudi	3:113; juga: 7:168; 17:8, 105; 61:15;	458
Yā'jūj dan Mā'jūj	21:97-98; juga: 18:48, 95, 100;	1918-1920A
Nubuwwah	lihat **Nabi:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Nuh as.: Noah, *Nūḥ*	7:60; juga: 11:26-27; 17:4; 23:24; 29:15; 37:80;	
bahtera	11:38-45; juga: 23:28-30; 26:120; 54:14-15;	1314-1317A
banjir	11:41-45; juga: 11:49; 23:28; 54:12-15; 69:12;	1315
dicemoohkan orang	23:25-27; juga: 7:65; 10:74; 22:43; 25:38; 26:106, 118; 38:13; 40:6; 50:13; 54:10; 71:22;	1992
doa	71:27-29; juga: 11:35-37, 46; 21:77; 23:27, 30; 26:119; 37:76-77; 54:11;	3135
istri, contoh	66:11	3078
keturunan	6:85-87; juga: 37:76-78;	870
kisah	7:60-65; juga: 3:34; 10:72-74; 11:26-49; 23:24-31; 25:38; 26:106-121; 37:76-82; 51:47; 54:10-17; 71:2-29;	992-994
putra	11:46-48; juga: 11:43-44;	1318-1319
syariat	29:15	2243
Nur: *Nūr*	lihat **Cahaya:**	
O		
Obat: Penyembuh	16:70; juga: 23:52; 28:73; 47:16;	1557
obat rohani	17:83; juga: 10:58;	
Olah: Pengolahan	lihat **Tani:**	
Orang Tua	17:24-5; juga:2:84; 4:37; 6:152; 14:42; 27:20; 29:9; 31:15-16; 46:16, 18; 71:29;	1607-1608
Orbit: Tempat Edar	36:41; juga: 21:34;	2446
P		
Padang Pasir	24:40	
Pahala	lihat **Tsawāb:**	
Pajak: *Jizyah*	9:29	1175
Pakaian	lihat **Jubah:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Paksa: Paksaan dalam Agama, *Ikrāh fid Dīn*	2:257; juga: 2:191, 194; 5:49, 93; 6:150; 7:89; 8:40; 9:6; 10:100; 11:119;13:32; 16:10; 18:21, 30; 22:39, 41; 25:58; 26:5; 50:46; 76:4; 90:11; 95:6; 109:7;	319
Pakta	9:4; juga: 2:74; 3:29; 4:92; 8:73; 9:2, 7, 12-13; 16:92-93, 95; 33:16, 27; 48:2;	1155
Pandangan: Merundukan Pandangan	38:53; juga: 88:3;	
Panggilan yang Buruk: *Tanābuz*	49:12	
Pantangan	2:188; juga: 2:223, 227; 12:33; 19:47; 73:11; 74:6;	215
Panteisme		
penolakan terhadap	6:4	820
Pardah	24:31-32; juga: 24:59, 61; 33:33-34, 60;	2043-2044
Pasang: Berpasangan	lihat **Ilmu Pengetahuan:**	
Pasukan	38:33; juga: 27:18;	2530
Pelita: Lampu, *Miṣbāh*	24:36; juga: 25:62; 33:47; 71:17; 78:14;	2046A
Pena: *Qalam*	96:5-6; juga: 3:45; 31:28; 68:2;	3389
Pendeta: Kependetaan	lihat **Monastisisme:**	
Perak: *Fiḍḍah*	3:15; juga: 9:34; 18:20; 43:34-35; 76:16-17, 22;	379
Perang: *Qitāl*	2:194; juga: 4:84; 8:40; lihat **Nubuatan dalam Al-Qur'an: Muhammad saw.: Jihad:**	222-223
bangsa-bangsa barat dan	18:54; juga: 18:48;	1701
barang rampasan	59:7-11; juga: 8:2, 42, 70; 33:51;	3021-3024
diperintahkan demi Allah	2:245; juga: 2:247; 4:61, 75-77; 8:66; 9:36, 38, 111, 123; 73:21;	304
hukuman	5:34-35	741-742
jalannya peperangan	8:43-45; juga: 3:201;	1124-1126

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
lasykar Islam	100:2-6; juga: 3:144; 4:72; 8:16-17, 58, 61, 66; 9:52; 48:17-18; 61:5;	3410-3414
orang-orang yang syahid dalam perang	9:52; juga: 2:155; 3:158, 170; 4:75;	1190
pertolongan Allah	4:85; juga: 2:252; 3:14; 9:14, 29; 22:39;	641
sesuatu yang tidak disukai	2:217; juga: 4:78; 5:34; 8:58; 47:23;	259
syarat	2:191-192; juga: 2:194, 218; 4:76, 91; 5:34; 8:40, 46-47, 59, 61-62, 68-72; 9:5-8, 36; 16:127; 22:40-42, 61; 47:5, 36; 59:6;	219-220
tawanan	8:71-72; juga:2:86; 4:4, 25; 8:68; 9:6; 60:12; 76:9;	1146
untuk mengakhiri kekacauan dan meraih kedamaian	49:10; juga: 2:192, 194, 218; 4:91; 8:40; 9:6, 12, 30;	2793
Peras: Pemerasan	83:2-6; juga: 11:85; 26:182-184; 28:5; 55:10;	3288
Perawan	3:48; juga:19:21, 23; 24:33; 33:38; 56:37; 66:6;	419
persamaan	4:33; juga: 2:229; 3:196; 4:8, 22, 35, 125; 16:98; 33:36; 40:41;	595
Perempuan: *Nisā'*	4:2 lihat juga: **Nikah: Istri-Istri:** juga: 2:188, 223-224, 234; 3:15; 4:8, 20, 26, 35, 36, 128-131, 177; 16:59-60; 24:32, 61; 33:60; 60:13; 65:7-8;	556-558
Peribahasa: *Amtsāl*	lihat **Umpama:**	
Perintah: Pemerintah	lihat **Negara:**	
Perintah: Pemerintahan	4:59-60; lihat juga: **Musyawarah:** juga: 17:34; 24:63; 49:10; 58:10;	621-623
Perintah: Sepuluh Perintah	2:54; juga: 7:146, 151, 155;	93-94

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Persekusi: Penganiayaan, Fitnah	2:191-94; juga: 2:215, 218; 3:187; 8:40; 9:5, 128; 23:95; 29:11; 33:22; 85:9;	219-223
Pesan: Menyampaikan Pesan	42:49; juga: 7:69, 80, 94; 11:58; 46:24; 53:11;	
Pilih: Pemilihan	lihat **Negara:**	
Pinjaman: *Qarḍ, Dain*	2:283-284; juga: 2:281; 4:12-13;	354-355
Qarḍ Ḥasanah	2:246; juga: 5:13; 57:12, 19; 64:18; 73:21;	305
Pintu: *Bāb*	78:20; juga: 2:190; 7:41, 162; 12:24, 26; 13:24-25; 15:44-45; 16:30; 23:78; 38:50-51; 39:72-73; 40:77; 43:35; 54:12; 57:14;	3228
Planet	13:3; juga: 15:17; 21:33; 30:26;	1420-1420A
Pohon: *Syajarah*		
baik, *Ṭayyibah*	14:25	1465
buruk, *Khabītsah*	14:27; juga: 37:63; 44:44; 56:53;	1466
dan Al-Qur'an	31:28	2315
hijau, *Akhḍar*	36:81	2463
Hudaibiah	48:19	2774
keabadian, *Khuld*	20:121	1859
Sidrah, *Sidrah*	53:15; juga: 34:17; 53:17; 56:29;	2880
terkutuk, *Mal'ūnah*	17:61	1628
terlarang, *Mamnū'ah*	2:36; juga: 7:20-21, 23;	69
Poligami	4:4; juga: 4:130;	560-562
Politeisme	4:49; 4:117; 30:36;	615
Pondasi	2:128	146
Privasi	24:59-60; juga:33:54;	2058
Puasa: Ramadan, *Ramaḍān*		
fidyah	2:185; juga: 2:197;	207
hubungan suami-istri	2:188	212-213
keringanan saat	2:185-186; juga:188;	207-209
Nuzululquran	2:186	208

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelummu	2:184	206
tujuan	2:184	206
Puji: Memuji, Mensucikan, *Tasbīḥ*		
bertasbih kepada Allah	20:131; juga: 2:31; 3:42, 114, 192; 6:2; 7:207; 13:14, 16; 15:99; 17:45; 18:2; 19:12, 59; 21:21, 23; 22:78; 24:37, 42; 25:2, 65; 32:16; 34:2; 35:2; 37:167; 38:19 ;39:10, 76; 41:38-39; 48:10; 50:40-41; 55:7; 59:25; 61:2; 62:2; 64:2; 87:2; 96:20; 110:4;	1867
Mahasuci Allah	12:109; juga: 2:33, 117; 3:192; 4:172; 5:117; 6:101; 7:144; 9:31; 10:11, 19, 69; 16:2, 58; 17:2, 44, 94, 109; 19:36; 21:23, 27, 88; 23:92; 24:17; 25:19; 27:9; 28:69; 30:18, 41; 34:42; 36:37, 84; 37:160, 181; 39:5, 68; 43:83; 52:44; 59:24; 68:30;	
Pura-pura	lihat **Taqiyyah:**	
Putra		
Allah	9:30	1176
Ibnus-Sabīl , musafir	8:42; juga: 2:178, 216; 4:37; 9:60; 17:27; 30:39; 59:8;	1122
Ibuku	7:151; juga: 20:95	1056
Maryam	4:172; juga: 5:18, 47, 73, 76, 79, 111, 113, 115, 117; 9:31; 19:35; 23:51; 33:8; 43:58; 57:28; 61:7, 15;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Putus Asa	39:54; juga: 2:215; 5:4; 6:45; 11:10; 12:81, 88, 111; 15:56-57; 17:84; 23:78; 29:24; 30:13, 37, 50; 43:76; 60:14;	2584
Putus: Keputusan, *Faṣl*	42:22; juga: 38:21; 86:14;	
Q		
Qaḍā' dan Qadar	54:50	
bebas atas kehendaknya	13:28; juga: 3:87; 6:36, 126; 13:12, 32-33; 16:94, 105; 35:46; 71:5; 74:32; 76:4; 90:11;	1439
hari yang telah dijanjikan	34:31; juga: 3:146; 6:3; 7:35; 10:50; 13:39; 16:62; 20:130; 23:44; 29:54; 42:15; 65:4; 72:26; 77:23;	2396
kehendak Allah akan berlaku	24:44; juga: 3:155; 6:59; 9:51; 10:20; 11:57, 111; 12:42; 13:40; 15:5; 16:105; 31:35; 32:6; 33:39; 41:46, 48; 59:4; 64:12;	2052
tercatat dalam sebuah kitab	57:23; juga: 6:39; 10:62; 17:59; 20:53; 27:76; 34:4; 35:12; 54:53-54;	2996A
Qadian	36:27	2440
Qiraah: *Qirā'at*	lihat: **Tilawat**	
Qitāl	lihat **Perang:**	
Quraisy	106:2; juga: 2:74, 130, 218; 3:126; 8:31; 12:93; 21:41; 23:95; 26:215; 27:49; 30:5; 33:10; 48:2, 12; 53:21; 54:2; 54:10; 59:3, 15; 60:2; 80:2; 106:5;	3440
Quran: *Qur'ān*	lihat **Singkatan: Naskh: Mutasyābih: Doa: Umpama: Nubuatan dalam Al-Qur'an:**	
ajaran sebelumnya	3:4 juga: 5:49; 6:92; 18:83; 80:14; 98:4;	364-366
ayat sajdah	lihat **Sujud:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
ayat yang selalu diulang-ulang	15:88	1522
bersikap tidak acuh terhadap	25:31	2075
bertafakur	lihat **Tafakur:**	
dan ilmu pengetahuan	17:87; juga: 2:186; 3:8; 4:167; 7:53; 15:22; 17:108;	1648
dan Jin	72:2; juga: 46:30-31;	3136-3137
dan kitab terdahulu	2:36; juga: 2:42, 90, 92, 98, 102, 244; 3:4, 82; 4:48; 5:49; 6:115; 10:38; 12:112; 18:3; 26:193-198; 35:32; 46:13, 31;	68-69
dapat dipahami	54:18; juga: 19:98; 39:28; 44:59; 54:23, 33, 41;	2903
dari Allah	4:114; juga: 2:24, 90, 232; 4:137, 141, 175; 7:197; 10:38; 12:4; 14:2; 16:45, 90; 17:71; 20:3, 5; 25:2, 5-7, 34; 6:193, 212-214; 27:7; 29:48; 32:3-4; 39:2; 42:8, 30, 33; 44:4; 45:3; 46:3; 53:5-6; 56:78-81; 57:10; 69:39-53; 76:24; 98:3;	
doa menuntut ilmu	20:115	1855
karakteristik	87:9; juga: 10:58; 12:2-3; 15:22; 17:90; 18:2-3; 21:25; 26:3; 29:50; 43:45; 54:18; 56:80; 80:14-17; 98:4;	3325
kebenaran, fakta ilmiah, sejarah	51:8-9; juga: 10:93; 13:4; 16:14, 16-17, 79, 85; 20:54; 21:31-32; 24:25; 41:43; 42:30;	2825-2826

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
keberatan terhadap Al-Qur'an	25:33-34; juga: 3:8; 4:83; 6:26; 8:32; 10:40; 11:2; 16:25, 104; 17:94; 18:110; 21:3-6; 23:84; 25:5-6; 27:7, 69; 34:44; 41:27; 43:31-32; 46:8, 18; 52:34; 68:16; 74:25; 83:14; 87:6;	2076-2077
keunggulan	38:2	2514
keutamaan, kesempurnaan, *Ummul-Kitāb*	2:24; juga: 2:3; 5:4; 6:156; 8:32; 10:38-40; 11:2, 14-15; 13:32; 14:25-26; 15:2; 17:89; 18:110; 21:11, 25; 25:2; 27:2; 29:52; 38:2, 30; 39:24; 43:5; 52:34-35; 59:22; 73:6;	44
lenyapnya Al-Qur'an	17:87	1648
malaikat memberi kesaksian	4:167	710
mengandung kebenaran, hikmah dan keseimbangan	10:2; juga: 3:4, 61, 109; 4:106, 167, 171; 5:49; 6:92-93, 115; 13:2; 17:82, 106; 18:110; 21:11; 23:63; 25:2, 34; 31:3-4; 36:3; 38:2; 42:18;	1230
menjelaskan berulang-ulang	17:90; juga: 18:55; 20:114; 25:51; 30:59; 39:28;	1650
menolak konsep memansukhkan ayat	2:107; juga: 3:8; 4:83; 11:2; 16:102; 18:28; 39:24; 87:7-8;	131A-132
Nuzululquran	2:186; juga: 12:3; 13:38; 16:104; 17:107; 20:5, 114; 25:33-34; 26:194-197; 39:29; 41:4; 42:8; 43:4; 44:4-5; 46:13; 76:24; 97:2;	208
pemahaman hakiki	56:78-81; juga: 3:8-9;	2979
pengulangan di dalam Al-Qur'an	17:42; juga: 46:28;	1621

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
pengumpulan, perlindungan	75:17-18; juga:4:83; 5:49; 15:2, 10, 18-19; 26:194, 211-213; 27:2; 37:11; 56:78-79; 85:22-23; 87:7-9;	3181
penyembuh dan petunjuk	10:58; juga: 2:3, 186; 6:156; 7:3, 53, 57; 12:112; 16:103; 17:42, 83; 27:3; 39:24, 42; 42:18, 53; 45:21; 50:46;	1271
penyusunan	17:107	1659
tanda rahmat, kasih sayang	29:52	2260-2261
tilawat, pembacaan	7:205; juga: 16:99-101; 17:46, 79, 107;18:28; 27:93; 29:46; 43:4; 73:5, 21; 96:4;	1090
universalitas	25:2; juga: 2:22; 26:193; 34:29;38:30; 81:28;	2063
R		
Rabwah	23:51; juga: 2:266;	2000
Ragu: Keraguan, *Raib*	juga: 17:100; 40:35; 65:5;	
mengenai Allah dan Al-Qur'an	2:3; juga: 2:24, 148; 3:8, 61; 6:115; 10:38, 95, 115; 14:11; 24:51; 32:3; 38:9; 49:16;	18
mengenai Isa as., Yesus	4:158; juga: 19:35; 43:62;	697-699
mengenai kebangkitan	22:6-7; juga: 3:10, 26; 4:88; 6:3, 13; 18:22; 27:67; 34:22; 40:60; 41:55; 45:27;	1932
Rahasia: Pertemuan Rahasia	lihat **Najwā:**	
Rahmat: Kasih Sayang	48:30; juga: 3:104; 5:55; 8:64; 59:10-11;	2785
Al-Qur'an sebagai	6:158; juga: 7:53, 204-205; 16:90; 17:83;	
atas mereka yang bertobat	4:18; juga: 7:24, 150; 9:118;	578-579
atas para nabi	11:48; juga: 11:29, 59, 67, 95; 12:54, 88, 93;	1320

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
atas Rasulullah saw.	3:160; juga: 4:114; 9:61, 117; 11:18; 21:108;	514
bagi orang beriman	7:50; juga: 2:219; 3:108; 4:27-28, 84, 96-97; 9:71; 10:58; 12:57, 112; 15:89;	981
bagi orang kafir	3:129; juga: 15:57;	476
bagi orang tua	17:25;	1609
doa meminta rahmat	2:287; juga: 3:9; 18:11;	
Kasih sayang-Nya	1:1; juga: 1:7; 2:38, 65, 106, 129, 158, 179, 188, 219; 3:9, 75, 108, 129, 133, 158; 4:27-28, 84, 93, 97, 114, 172, 176; 5:40, 72; 6:13, 17, 55, 134, 148, 156; 7:57-58, 64, 73, 152, 155-157, 205; 9:21, 99; 10:22, 87; 11:10, 44, 74, 120; 12:65; 16:65; 17:9, 55, 58, 88; 18:17, 59; 39:54;	4
Raja': Rujuk		
kembali	7:151; juga: 2:197, 231; 3:73; 7:169, 175; 9:83, 94, 122; 12:47, 64; 20:41, 87, 92; 21:14, 59, 65; 27:29; 36:51; 31:35; 37:69; 42:29; 57:21; 63:9; 71:12;	
kembali kepada Allah	96:9; juga:2:47, 157, 211, 246, 282; 3:56, 84, 110; 5:49, 106; 6:61, 109, 165; 10:5, 24, 47, 71; 11:5, 35; 19:41; 21:36, 94; 22:77; 24:65; 29:9; 31:16, 24; 39:8; 41:51; 57:6; 89:29;	
menghidupkan kembali	21:96; juga: 23:100-101; 36:32, 51; 86:9;	1917
Rajam: Merajam, *Rajm*	24:3; juga: 4:26;	2026
Raka': Membungkukan Badan, *Ruku'*	2:44; juga: 2:126; 3:44; 5:56; 9:112; 22:27, 78; 48:30; 77:49;	79
Ramadan	lihat **Puasa:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ramalan	lihat **Anak Panah:**	
Rampasan Perang: *Anfāl*	8:2; juga: 3:162; 8:42; 48:16; 59:7-9; 60:12;	1092
Ramses II	2:50; lihat juga: **Merneptah: Firaun:**	87
Rantai	76:5; juga: 40:72; 69:33;	3191
Rasul: Utusan, *Rusūl*	lihat juga: **Nabi:**	
akan ditanya	5:110; juga: 5:117;	803
Allah memilih	3:180; juga: 22:76;	536
beberapa tidak disebutkan	4:165; juga: 35:25; 40:79;	707
dianugerahi keamanan	72:28-29	3149
dibangkitkan sebelum turunnya azab	17:16	1602
dicemooh, ditentang, disebut pendusta, orang gila, tukang sihir	51:53-54; juga: 2:88; 3:185; 6:11; 7:93, 110; 14:14; 15:7, 12, 81; 18:107; 20:64; 25:38; 26:28, 35, 124, 142, 154, 161, 177, 186; 34:9; 37:37; 38:5; 40:25; 41:15; 43:48, 50; 44:15; 51:40; 54:10; 68:52;	2839
diutus kepada semua manusia	10:48; juga: 3:34-35; 6:86-88; 13:8; 14:10; 16:37, 85; 17:6; 23:45; 35:25; 57:28;	1266
ketaatan kepada	4:65	625
membawa kabar suka dan peringatan	5:20; juga: 4:166; 11:121;	729
mengutus manusia sebagai	12:110; juga: 13:39; 16:44; 21:8;	
menyampaikan wahyu	7:204; juga: 6:51; 18:111; 21:109;	1089
perbedaan	2:254; juga: 4:151-152; 17:56;	314
pertolongan samawi	40:52; juga: 10:104; 30:48; 58:22;	2611
pesan	3:65; juga: 7:60; 11:3, 4, 53; 16:37; 98:6;	426A
rahmat bagi umat manusia	44:6-7	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Rasulullah saw. sebagai	3:145; juga: 2:109, 286; 4:66, 70, 137, 164; 7:158-159; 33:22, 41; 36:15;	494
sebagai malaikat, manusia	11:70; juga: 6:62; 10:22; 11:78, 82; 12:51; 19:20; 21:9; 22:76; 25:9, 21; 29:32, 34; 35:2;	1330
Rencana: Makar	3:55; juga: 4:109; 6:124; 7:100, 124; 8:31; 10:22; 12:6; 13:34, 43; 14:47; 16:27, 46; 27:51-52; 34:34; 35:11, 44; 40:46; 52:43; 71:23;	423
Rendah Hati	lihat **Akhlak:**	
Rezeki	11:7; juga: 2:23; 5:115; 10:32; 14:33; 29:18, 61, 63; 34:25;	1297
Riba: Bunga Uang, *Ribā*	2:276-277; juga: 2:279-281; 3:131; 4:162; 30:40;	350-351
Riḍwān		
Bai'atur Riḍwān	lihat **Hudaibiah:**	
keridaan-Nya	5:17; juga: 3:16, 163, 175; 5:3; 9:21, 72, 109; 47:29; 57:21, 28; 59:9;	
Rijā'	10:8	1239
berharap, takut	17:58; juga: 4:105; 29:37; 33:52; 35:30; 45:15; 71:14; 78:28;	
mengharapkan bertemu dengan Allah	33:22; juga: 2:219; 4:105; 10:8, 12, 16; 11:63; 18:111; 25:22; 28:87; 29:6; 39:10; 60:7; 71:14;	2343
menunda	9:106; juga: 7:112; 25:41; 33:52;	1216
Roh: *Rūh*	lihat **Jiwa:**	
Rohani: Kemajuan Rohani	16:91; juga:11:4, 24; 23:2-12; 24:45, 48-51; 35:33; 39:22; 51:17-20, 57; 76:6-7, 18-19; 98:9;	1570
Roma: Bangsa Roma	30:3-5	2269A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Rugi: Orang Merugi, *Khāsirūn*	2:122; juga: 2:28, 65; 3:86, 150; 4:120; 5:6, 22, 31, 54; 6:32, 141; 7:24, 91, 93, 100, 150, 179; 8:38; 9:69; 10:46, 96; 11:23, 48; 12:15; 16:110; 18:104; 21:71; 22:12; 27:6; 29:53; 39:16, 64, 66; 40:79, 86; 41:24, 26; 42:46; 45:28; 46:19; 58:20; 63:10;	
Rūḥul-Amīn	26:194 lihat juga: **Jibril:**	2133
Rūḥul-Qudus	2:88; juga: 2:254; 5:111; 16:103;	119
Rukun: Merukunkan Kembali	4:36; juga: 2:229; 4:129; 49:11; 65:2;	603
Rumah	lihat **Bait: Dār: Tinggal:**	
Rusak: Berbuat Kerusakan	10:82, 92; juga: 11:79; 12:30, 74; 28:5, 78; 38:42; 113:5;	
orang kafir	2:74; juga: 3:64; 8:20, 74; 10:41; 27:49; 33:61; 44:16; 59:16;	110A
orang Yahudi	2:103; juga: 2:252; 7:143; 17:5, 9; 38:23;	128
Rusak: Kerusakan	30:42; juga: 3:119; 11:117; 15:10; 28:84; 53:15; 89:13; lihat juga: **Kacau:**	2291
S		
Sā'ibah	lihat **Baḥīrah:**	
Saat: Kiamat, *Sā'ah*	25:12; juga: 6:32, 41; 7:188; 12:108; 15:86; 16:78; 18:22; 20:16; 21:50; 22:2, 8, 56; 30:13, 56; 31:35; 33:64; 34:4; 40:60; 41:48, 51; 42:18-19; 43:62, 67, 86; 45:28, 33; 47:19; 54:2, 47; 79:43, 44; lihat juga: **Allah (Mengetahui tentang Kiamat):**	2069
saat yang ditetapkan	46:36; juga: 7:35; 9:117; 10:46; 16:62; 30:56;	2736

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sabā': Ratu Syeba	27:23-45; juga: 1:2;	2161-2177
kaum	34:16-20; juga: 27:23-25;	2383A
Sabar: Kesabaran, *Ṣabr*	lihat juga: **Akhlak (Tabah):**	
diperintahkan untuk sabar	2:46; juga: 2:154; 3:201; 7:88, 129; 8:47; 12:19; 18:29; 31:18; 42:44;	82
ganjaran	16:111; juga: 7:138; 11:12; 13:23, 25; 16:43, 97, 127; 23:112; 25:76; 28:55; 29:60; 41:36; 76:13;	1580
pertolongan-Nya bagi orang sabar	2:154; juga: 2:156, 250; 3:147; 8:47, 67;	179-180
Rasulullah saw. dan kesabaran	16:127-128; juga: 10:110; 11:50, 116; 18:68-69, 73; 20:131; 30:61; 38:18; 40:56, 78; 46:36; 50:40; 52:49; 68:49; 70:6; 73:11; 74:8; 76:25;	
tanda seorang mukmin	3:18; juga: 2:178; 3:187; 14:6; 16:127; 21:86; 22:36; 31:32; 33:36; 37:103; 54:28;	381
Sabat: *As-Sabt*	2:66-67; juga:4:48, 155; 7:164; 16:125; 62:10-11;	107
Saf: Baris, *Ṣaff*	61:5; juga: 18:49; 20:65; 37:2; 78:39; 89:23;	3035
Ṣafā dan Marwah:	2:159; juga: 2:197, 204; 26:215; 37:103; 111:2;	184
Ṣafiyyah ra.	4:4; juga: 19:29; 33:51; 54:2;	561
Sahabat Rasulullah saw.	33:24; juga: 5:120; 9:100; 46:36; 48:27, 30; 58:23;	2345
Sahabat: *Auliyā'*	43:68; juga: 4:77; 5:82; 7:4, 28; 8:73-74; 9:71; 14:32; 18:103; 46:33; 62:7;	2686

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Allah adalah sahabat, pelindung, *Waliyy*	2:258; juga: 2:121; 3:69, 123; 4:46, 124, 174; 5:56; 6:15, 52, 71, 128; 7:156, 197; 9:74; 12:102; 13:38; 18:27; 32:5; 33:18; 34:42; 42:10, 29; 45:20;	
janganlah bersahabat dengan	3:29; juga: 4:90, 140, 145; 5:52, 58; 9:23;	395-396
sahabat, pelindung, ahli waris	4:90; juga: 4:76; 17:34; 18:18; 19:6-7; 27:50; 33:66; 41:35; 42:9, 45;	646
sahabat-Nya	10:63; juga: 11:21, 114; 13:17; 17:98; 18:51, 103; 25:19; 29:42; 39:4; 42:7, 10, 47; 45:11, 20; 60:2; 62:7;	1274
Sakit: Penyakit	2:11; juga:2:220; 4:4; 5:53; 8:50; 9:125;10:58; 20:98; 22:54; 24:51; 33:13, 33, 61; 38:42-43; 47:21, 30; 74:32;	30
mereka yang sakit	26:81; juga: 2:185-186, 197; 4:44; 9:91; 24:62; 48:18; 73:21;	2119
Saksi	4:136; juga: 2:283; 3:54, 82; 4:16; 5:84, 107-109, 114; 21:57; 24:3, 5-10; 25:73; 57:20; 65:3;	682-682A
Allah menjadi saksi	3:82; juga: 2:205; 3:19; 4:80, 167; 10:30; 13:44; 17:97; 29:53; 33:56; 34:48; 41:54; 46:9; 48:29; 58:7; 59:12; 63:2; 85:10;	433B
Isa as. bersaksi	5:118; juga: 4:160;	814
Jin bersaksi	6:131	
Malaikat bersaksi	50:22; juga: 3:19; 4:167; 43:20;	2807
para nabi bersaksi	85:4; juga: 5:118; 22:79; 28:35; 33:46; 43:89; 46:11; 48:9; 73:16; 83:22;	3309
terhadap diri mereka sendiri	36:66; juga: 6:131; 7:38, 173; 36:76; 41:21-23; 75:15; 83:6;	2457

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
terhadap kebenaran	90:2-4; juga: 3:53-54, 65, 87; 11:18; 43:87; 95:2-4;	3343
Saksi: Kesaksian, *Taṣdīq*	2:284; juga:2:141; 5:107-108;	
kitab suci	2:42; juga: 2:90, 98; 3:4; 4:48; 5:47, 49; 6:93; 35:32; 46:13;	**77**
para nabi	3:82; juga: 2:102; 3:40, 51; 5:47; 61:7;	433A
Salah: Bersalah, *Mujrim*	10:18; juga: 6:148; 7:41, 134; 9:66; 10:14; 11:117; 12:111; 14:50; 19:87; 20:75, 103; 27:70; 28:79; 30:13, 56; 32:13; 36:60; 37:35; 43:75; 46:26; 55:42, 44;70:12; 77:19;	1246
Salam: *Salām*		
kedamaian	15:46-47; juga: 5:17; 6:55, 128; 10:26; 20:48; 21:70; 27:60; 50:35; 97:6;	1502
sapaan	39:74; juga: 4:95; 7:47; 10:11, 26; 11:70; 13:25; 14:24; 16:33; 19:16, 34, 48, 63; 25:64, 76; 28:56; 33:45; 36:59; 37:80, 110, 121, 131, 182; 43:90; 51:26; 56:27, 92;	2590
Salam: Ucapan Salam	4:87; juga: 4:95; 10:11; 14:24; 19:63; 24:62; 25:76; 33:45; 36:59; 58:9;	643
Salat: *Ṣalāh*	lihat juga: **Ka'bah: Ibadah: Doa:**	
Allah mendengar	7:195; juga: 3:196; 11:62; 37:93; 40:51; 42:27; 43:19; 46:6; 87:16;	1085
diperintahkan untuk	2:44; juga: 2:84, 111, 133, 153, 154; 4:78, 104; 5:56; 6:73, 93, 163; 8:4; 9:71; 14:32; 20:133; 22:79; 23:3, 10; 24:57; 27:4; 31:5, 18; 62:10; 70:24; 98:6;	79

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
ganjaran mendirikan salat	23:2-3; juga: 2:4, 178, 278; 4:163; 5:56; 13:23; 22:42; 70:23-24; 87:15-16;	1979
kasyaf Rasulullah saw.	17:61; juga: 17:2;	1627A
larangan	4:44	609-612
mencegah keburukan	29:46	2256-2256A
orang beriman mendirikan	7:30; juga: 87:16;	965
salat Jumat	62:10-12	3047A
selama perjalanan, perang	4:102-104; juga: 2:240; 37:2;	659-662
tahajud	17:80; juga: 32:17; 50:41; 73:3-9, 21;	1642
waktu	2:190; juga: 2:239; 4:104; 7:206; 11:115; 20:131; 30:18-19; 50:40; 52:49-50; 76:26-27;	217
wudu untuk salat	5:7; juga: 4:44;	725-725A
yang melarang mendirikan salat	2:115; juga: 72:20; 96:10-11;	137
yang mengabaikan salat mereka	107:5-6; juga: 4:143; 9:54;19:60; 41:52; 74:44; 75:32-33;	3445
Saleh as.: *Ṣāliḥ*		
kisah Tsamud	11:62-69; juga: 7:74-80; 15:81-85; 26:142-159; 27:46-48; 41:14, 18; 51:44-46; 69:5-6; 91:12-15;	1326-1329
Saleh: Amal Saleh, *Ḥasanāt*	2:63; lihat juga: **Amal Perbuatan:** juga: 2:26, 83, 278; 3:58; 4:58, 123; 5:70, 94; 7:43, 169; 9:120; 11:115; 13:19; 16:98; 18:89; 19:61; 21:102; 23:52, 101; 25:71-72; 27:20; 57:11; 64:10; 65:12; 92:7, 103:4;	104
Saleh: Kesalehan	2:178; lihat juga: **Takwa: Saleh:** juga: 2:45, 190; 3:93; 5:3; 9:108; 58:10;	202-203
menganggap diri saleh	53:33	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Saleh: Orang Saleh, *Ṣāliḥīn*	45:20; juga: 3:77; 9:4, 7;	
Allah adalah teman dari	2:178; juga: 2:4-5; 3:115, 180; 16:129; 20:83; 22:33; 39:34; 51:16-19;	
contoh	3:194-195; juga: 5:85; 12:102; 25:75; 26:84; 32:13; 35:38; 37:101; 46:16; 63:11;	2796-2797
diberi ganjaran	11:47; juga: 2:104, 190; 5:66; 7:97; 23:101; 49:7; 66:11;	1447
doa	13:36; juga: 3:126, 134-135, 173, 180; 7:157, 170-171, 197; 9:4, 123;11:116; 15:46; 16:32; 19:86; 22:24; 25:16, 71; 26:91; 29:8, 10, 28, 59; 30:16, 45-46; 34:5; 35:8; 38:50; 39:62, 74-75; 41:9, 19; 43:36; 44:52-57; 45:20, 31; 47:3, 16, 18, 37; 49:4; 50:32; 51:16; 52:18; 54:55; 64:10; 65:12; 68:51; 77:42; 78:32-37; 83:23; 98:8;	548
gambaran	22:38; juga: 6:70; 58:10;	202-203
tidak baik	10:8	1318-1319
tugas	49:14; juga: 2:131; 3:40, 47, 115; 4:70, 157; 5:9; 6:70, 85-87; 12:37; 16:123; 18:73; 21:73, 76, 87; 24:24; 28:28; 29:28; 33:33; 37:113; 41:34; 48:27; 66:13; 103:4;	1955
Salib: Menyalib, *Ṣalīb*	7:125; juga: 5:34; 12:42; 20:72; 26:50;	1033
Salib: Penyaliban, *Ṣalabū*	4:158; juga: 5:34; 7:125; 12:42; 20:72;	697
Salsabīl	76:19	3197
Salwā	lihat **Manna dan Salwā:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sama: Persamaan Derajat Umat Manusia	49:14; juga: 2:179; 3:116, 196; 4:4, 8, 13, 33, 96, 125; 10:88; 16:72, 98; 22:18; 24:62; 33:36, 38;	2797
Sāmirī	20:86-98	1841-1848
Samudra	lihat **Lautan:**	
Samudra Atlantik	lihat **Lautan:**	
Samudra Pasifik	lihat **Lautan:**	
Sanjungan	lihat **Puji:**	
Sapi: Anak Sapi		
memikul perhiasan	20:88; juga: 7:149;	1842
menjadi sembahan	2:52; juga: 2:55, 93; 4:154; 7:153; 20:89; 20:89;	92
Sārah	11:72-74; juga: 2:130; 6:75;	1333
Saudara	lihat juga: **Mukmin:**	
ampunan atas pembunuhan	2:179	204
bergunjing	49:13	2795
harta peninggalan	4:12-13; juga: 4:177;	574A-575
Saul	lihat **Gideon:**	
Sedekah: *Ṣadaqāt*	lihat **Derma:**	
Seir	lihat **Gunung (Paran):**	
Sejarah: Kronologi Peristiwa Sejarah dalam Al-Qur'an	26:142	2128
Sejarah: Sejarah dalam Kitab Injil	17:6-8; juga: 2:103, 134, 244, 260; 4:158; 6:75; 19:17; 21:86, 106; 23:51; 37:103; 61:7, 15;	1593-1594
Sejarah: Sejarah Islam	30:3-5	2269A-2271
Sejarah: Sejarah Umat Islam	17:105	1658
Sekte: Golongan	6:160; juga: 2:63; 3:51; 6:66; 9:30, 100; 11:109; 23:54; 30:31, 33; 72:12;	937
Sekutu	lihat **Syirik:**	
Selamat: Keselamatan		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
bagi orang beriman	23:2; juga: 2:6; 19:73; 39:54-56; 91:10;	1978
Islam, agama-agama lain	11:109	1351
non muslim	22:18; juga: 2:63; 20:52-53;	1938-1939
prasyarat	2:5-6; juga: 2:63; 44:58;	23-25
Rasulullah saw.	3:32-33; juga: 89:28-31;	398
tidak bisa dibeli	2:255	315-317
Yahudi, Nasrani	3:25; juga: 2:112, 141;	390
Selisih: Perselisihan, *Fitnah*	2:214; juga: 3:8, 106; 4:92; 5:42; 9:47, 48; 12:101; 17:54; 33:15; 51:15; 113:5;	255
Sembuh: Penyembuh	10:58; juga: 3:50; 16:70; 17:83; 41:45;	1271
Sembunyi: Menyembunyikan	16:107	1579
jangan mencampuradukkan dan jangan menyembunyikan kebenaran	3:72; juga: 2:43, 147, 160, 175, 284; 5:16; 6:92;	427C
Semut: *Naml*	27:19	2156
Senda Gurau: *La'b*	5:58-59; juga: 6:33, 71; 7:52, 99; 12:13; 21:3, 17; 29:65; 43:84; 44:10, 39; 47:37; 52:13; 57:21; 62:12; 70:43;	761
Sengsara: Kesengsaraan	7:95; juga: 3:135; 10:22; 11:11;	1015
Senjata	4:103; juga: 2:191-192; 9:41; 22:40;	661

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sesat: *Ḍāllīn*	1:7; juga: 2:109, 199; 3:70, 91, 165; 4:117, 120, 137; 5:13, 61, 78, 106; 6:40, 57, 75, 78, 117-118, 126, 141, 145; 7:39, 61, 150, 180, 187; 9:37, 115; 10:89, 109; 12:9; 13:28, 34; 14:5, 28, 37; 15:40, 57; 16:26, 38, 94, 126; 17:16, 49, 73, 98; 18:18, 52, 105;20:80, 86, 93; 22:5, 10; 23:107; 25:10, 18, 30, 35, 43; 26:21, 87, 92, 95, 100; 27:93; 30:30; 31:7; 33:37, 68; 35:9; 36:63; 37:33, 72; 38:27; 39:24, 38, 42; 40:35; 42:45; 45:24; 53:3, 31; 56:52; 60:2; 68:8; 71:28; 74:32; 83:33;	15
Setan: *Syaiṭān*	lihat juga: **Iblis:**	
Al-Qur'an terpelihara dari	15:18	1487
buruk, durhaka	37:8; juga:4:61, 77, 118; 19:45; 22:4; 24:22; 26:222-223;	2472
dan iblis	2:35; juga: 2:37; 7:23;	67
dan para nabi	22:53-54; juga: 6:113; 38:42; 53:21;	1962-1963
ditakdirkan masuk neraka	19:69; juga:15:44; 38:86; 67:6;	1790
kesombongan	17:62-66; juga: 7:13; 38:3;	1629
laknat Allah bagi	38:78-79; juga: 4:119; 15:18, 36; 81:26;	
membawa pada keburukan, menggoda	2:269; juga: 2:170; 4:119-121; 5:92; 6:44; 8:49; 14:23; 15:40; 16:64; 17:65, 78; 19:84; 20:121; 25:30; 27:25; 29:39; 31:22; 58:20;	338-339
memohon perlindungan Allah dari	7:201-202; juga: 2:169, 209; 6:143; 16:99; 23:98-99; 41:37;	1088
menciptakan kebencian	17:54; juga: 5:92; 12:101;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
menggoda melalui kelemahan manusia	24:22; juga: 2:269; 3:176; 4:119-121; 7:21; 14:23;	2036
menyesatkan	4:120-121; juga: 2:37, 170-171; 3:156, 176; 4:39, 61; 6:69; 7:17-18, 21-23, 28, 176; 20:121; 25:29-30; 29:39; 47:26;	672-673
musuh manusia	2:169-170; juga: 2:15, 209, 276; 4:39, 77; 5:92; 6:113, 143; 7:23; 12:6, 101; 17:54; 20:118; 25:30; 35:7; 36:61; 43:63;	193-194
pemimpin, tokoh besar	2:15; juga: 21:83; 38:38;	32
tidak berkuasa atas orang saleh, beriman	34:22; juga:15:18, 41, 43; 16:100-101; 17:66; 37:8; 58:11;	2388
yang ditolak, dihinakan	3:37; juga: 7:14; 38:78;	402C
Setia: Kesetiaan	lihat **Sumpah: Janji:**	
Setuju: Persetujuan *'Ahd*	16:92-93; juga: 2:28, 41, 178; 3:77-78; 5:2; 6:153; 8:57; 9:4, 111; 13:21; 16:96; 17:35; 23:9; 48:11; 70:33; lihat juga: **Janji Teguh: Sumpah: Baiat:**	1571-1572
boleh diakhiri	8:59	1136
Shabi: Orang Shabi, *Ṣābī*	2:63; juga:5:70; 22:18; 27:25;	104
Sidrah: Pohon Sidrah	53:14-18	2879-2881
Sifat Allah: *Asmā'ul-Ḥusnā*		
'Ālimul-Ghaibi Wasysyahādah, Yang Maha Mengetahui yang Gaib dan yang Nyata	64:19; juga: 5:110; 6:60, 74; 9:94; 13:10; 23:93; 32:7; 34:4; 39:47; 59:23;	3063A
Aḥkamul-Ḥākimīn, Yang Paling Bijaksana di antara Pemberi Keputusan	11:46; juga: 95:9;	
Aḥsanul-Khāliqīn, Sebaik-baik Pencipta	23:15; juga: 37:126;	
Al-'Afw , Maha Pemaaf	4:150; juga: 4:44, 100; 22:61; 58:3;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-ʻAlīm , Maha Mengetahui	19:2; juga: 2:116, 128, 138, 159, 182, 228, 245, 257, 262, 269, 274; 3:93; 4:12, 36, 71, 171; 6:14, 116; 9:15, 28; 15:87; 22:60; 24:22, 42; 33:41, 52; 34:27; 35:39, 45; 36:39; 40:3; 57:4, 7; 59:23; 64:12;	1738
Al-ʻAliyy , Mahatinggi	4:35; juga: 2:256; 22:63; 31:31; 34:24; 40:13; 42:5, 52;	
Al-ʻAẓīm , Mahabesar	42:5; juga: 2:256; 56:75, 97;	
Al-ʻAzīz , Mahaperkasa	4:57; juga: 2: 130, 210, 221, 229; 3:7, 19; 4:159, 166; 9:40, 71; 14:2; 16:61; 22:41, 75; 26:192; 27:10, 79; 33:26; 34:7; 35:29; 38:10, 67; 40:3; 45:3; 46:3; 48:8, 20; 59:2, 24; 61:2; 62:2; 64:19;	
Al-Aḥad , Maha Esa	112:2; juga: 2:164, 256; 4:172; 5:74; 16:23; 22:35; 37:5; 59:23-24;	3466
Al-Ākhīr , Yang Akhir	57:4	2984
Al-Akram , Mahamulia	96:4	3388
Al-Awwal , Yang Awal	57:4	2983
Al-Bāʻits , Yang Membangkitkan	2:57; juga: 2:260; 5:13; 6:37; 17:6; 22:8;	96
Al-Badīʻ , Yang Memulai Penciptaan	2:118; juga: 6:102; 10:5, 35; 21:105; 27:65; 29:20; 30:12, 28; 85:14;	140
Al-Bāqī , Mahakekal	20:74; juga: 55:28;	
Al-Bārī , Yang Membuat Segala Sesuatu	59:25; juga: 2:55;	
Al-Barr , Yang Melimpahkan Kebaikan	52:29	
Al-Baṣīr , Maha Melihat	4:135; juga: 2:97; 4:59; 17:2; 22:76; 40:21, 57; 42:12, 28; 57:5; 60:4; 67:20;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Bāsiṭ , Yang Melapangkan Rezeki	13:27; juga: 2:246; 17:31; 28:83; 29:63; 30:38; 34:37; 39:53; 42:13, 28;	
Al-Bāṭin , Yang Tersembunyi	57:4	2986
Al-Fāliq , Yang Menumbuhkan	6:96; juga: 6:97; 26:64; 113:2;	879
Al-Fattāḥ , Maha Pemberi Keputusan	34:27	
Al-Ghaffār , Maha Pengampun	38:67; juga: 20:83; 39:6; 40:43; 71:11;	
Al-Ghafūr , Maha Mengampuni	22:61; juga: 2:174, 183, 193, 200, 219, 226, 227, 236; 4:24, 44, 97, 100-101; 5:99; 8:70; 9:5; 16:111; 17:26, 45; 18:59; 25:7, 71; 33:6, 25, 51, 74; 34:16; 35:35, 42; 41:33; 42:6, 24; 48:15; 58:3; 60:8, 13; 64:15; 85:15;	
Al-Ghanī , Mahakaya	2:268; juga: 2:264; 3:98; 4:132; 6:134; 9:28; 10:69; 14:9; 22:65; 27:41; 29:7; 31:13, 27; 35:16; 39:8; 47:39; 57:25; 60:7; 64:7;	
Al-Hādī , Maha Pemberi Petunjuk	19:2; juga: 22:55; 25:32;	1738
Al-Ḥāfiẓ , Maha Pemelihara	34:22; juga: 11:58; 42:7;	
Al-Ḥakam , Yang Menghakimi	22:70; juga: 2:214; 4:142; 39:47; 42:11; 60:11;	
Al-Ḥakīm , Mahabijaksana	22:70; juga: 2:214; 4:142; 39:47; 42:11; 60:11;	
Al-Ḥalīm , Maha Penyantun	2:226; juga: 2:236, 264; 17:45; 22:60; 33:52; 35:42; 64:18;	
Al-Ḥamīd , Mahaterpuji	22:65; juga: 2:268; 4:132; 11:74; 14:2, 9; 22:25; 31:13, 27; 41:43; 42:29; 60:7; 85:9;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Ḥāqq , Mahabenar	22:63; juga: 6:63; 10:33; 20:115; 22:7; 23:117; 24:26; 31:31;	
Al-Ḥaqqul-Mubīn, Yang Mutlak Kebenaran-Nya	24:26; juga: 22:63; 23:117;	2040
Al-Ḥasīb , Maha Penghisab	4:7; juga: 3:200; 4:87; 33:40;	
Al-Ḥāyy , Mahahidup	3:3; juga: 2:256; 20:112; 25:59; 40:66;	363
Al-Jabbār , Maha Penakluk	59:24	
Al-Jāmi' , Yang Menghimpun	34:27; juga: 3:10, 26; 4:88; 45:27;	2394
Al-Kabīr , Mahabesar	4:35; juga: 13:10; 22:63; 31:31; 34:24; 40:13;	
Al-Kāfī , Mahacukup	19:2; juga: 2:138; 4:7, 46; 39:37;	1738
Al-Karīm , Mahamulia	27:41; juga: 82:7;	
Al-Khabīr , Mahateliti	6:104; juga: 2:272; 4:36, 136; 5:9; 6:19, 74; 11:2; 17:18, 31; 22:64; 31:17; 33:35; 35:15, 32; 42:28; 49:14; 57:11; 58:14; 59:19; 63:12; 64:9; 66:4; 67:15; 100:12;	
Al-Khāliq , Maha Pencipta	59:25; juga: 6:103; 13:17; 15:87; 23:15; 36:82; 37:126; 39:63; 40:63; 56:60; 57:5;	
Al-Laṭīf , Mahahalus	6:104; juga: 12:101; 22;64; 31:17; 33:35; 42:20; 67:15;	
Al-Māhid , Yang Menghamparkan	51:49	
Al-Majīd , Mahamulia	85:16; juga: 11:74; 40:2;	
Al-Mālik , Maha Memiliki	59:24 juga: 1:4; 20:115; 22:57; 23:117; 25:27; 54:56; 62:2; 114:3;	
Al-Malikul Ḥaqq, Yang Memiliki Kebenaran	20:115	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Matīn, Mahakuat	51:59	
Al-Mu'īd , Yang Mengulangi Penciptaan	10:35; juga: 10:5; 21:105; 27:65; 29:20; 30:12, 28; 85:14;	1259
Al-Mu'izz, Yang Memberikan Kemuliaan	3:27	
Al-Mu'akhkhir, Yang Mengakhirkan	71:5	
Al-Mu'min, Yang Memberikan Keamanan	59:24	
Al-Mubdī , Yang Memulai	10:35; juga: 10:5; 21:105; 27:65; 29:20; 30:12, 28; 85:14;	1259
Al-Mudzill, Yang Memberikan Kehinaan	3:27	
Al-Muhaimin, Yang Mengayomi	59:24	
Al-Muḥṣī, Yang Menghitung	78:30; juga: 18:50; 58:7;	3231
Al-Muḥyī , Yang Menghidupkan	30:51; juga: 2:29; 3:157; 7:159; 15:24; 22:67; 30:41; 40:12, 69; 45:27; 57:3;	2293
Al-Mujīb, Yang Menjawab	11:62; juga: 3:196; 37:76;	
Al-Mumīt, Yang Mematikan	57:3; juga: 3:157 ; 7:159; 15:24; 40:69; 44:9; 50:44;	2982
Al-Mun'im, Yang Memberi Nikmat	1:7; juga: 4:70; 5:21; 19:59; 89:16;	14
Al-Muntaqim, Yang Memberikan Balasan	3:5; juga: 14:48; 32:23; 39:38; 43:42; 44:17;	
Al-Muqīt, Mahakuasa	41:11; juga: 4:86;	
Al-Muqtadir, Mahakuasa	54:43; juga: 18:46; 54:56;	2910
Al-Muṣawwir, Yang Memberi Bentuk	3:7; juga: 59:25;	368
Al-Musta'ān, Yang Dimintai Pertolongan	12:19	
Al-Muta'āl, Mahatinggi	13:10; juga: 87:2; 92:21;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Al-Mutakabbir, Yang Memiliki Segala Kebesaran	59:24	
Al-Qābiḍ, Yang Mencengkeram	2:246	
Al-Qadīr, Mahakuasa	35:45; juga: 2:149, 285; 4:150; 5:41; 16:71; 22:7; 25:55; 30:55; 57:3; 64:2;	
Al-Qādir, Mahakuasa	6:66; juga: 23:19; 36:82; 46:34; 75:41; 77:24; 86:9;	
Al-Qahhār, Mahakuasa	12:40; juga: 6:19; 13:17; 14:49; 38:66; 39:5; 40:17;	
Al-Qarīb, Mahadekat	34:51; juga: 2:187; 11:62;	
Al-Qawiyy, Mahakuat	33:26; juga: 8:53; 22:41, 75; 40:23; 42:20; 51:59; 57:26; 58:22;	
Al-Qayyūm, Yang Berdiri Sendiri	3:3; juga: 2:256; 20:112; 55:27;	363
Al-Quddūs, Mahasuci	59:24; juga: 62:2;	
Al-Wadūd, Maha Pecinta	11:91; juga: 85:15;	
Al-Wahhāb, Maha Pemberi Anugerah	3:9; juga: 38:10, 36;	
Al-Wāḥid, Maha Esa	13:17; juga: 2:134, 164; 5:74; 9:31; 16:23; 18:111; 22:35; 37:5; 38:66; 39:5; 112:2;	1432
Al-Wakīl, Maha Pemelihara	3:174; juga: 4:82, 133, 172; 6:103; 11:13; 17:3, 66, 69; 28:29; 33:4, 49; 73:10;	
Al-Waliyy, Yang Melindungi	12:102; juga: 2:108, 258; 3:69; 4:46, 174; 7:197; 33:18, 66; 42:10, 29, 32; 45:20;	
Al-Wārits, Yang Mewarisi	15:24; juga: 19:41; 21:90; 28:59;	1492
Al-Wāsi', Yang memberikan Keluasan	4:131; juga: 2:116, 262, 269; 3:74; 5:55; 24:33;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
An-Naṣīr, Yang Menolong	4:46; juga: 2:108; 4:174; 8:41; 25:32; 33:18; 47:14;	
An-Nūr, Maha Menerangi	24:36	2046A
Arḥamur-Rāḥimīn, Yang Paling Pengasih di antara Para Pengasih	7:152; juga: 12:65, 93; 21:84;	
Ar-Ra'ūf, Maha Pengasih	3:31; juga: 2:208; 9:117; 24:21; 57:10; 59:11;	
Ar-Rabb, Maha Memelihara	1:2; juga: 2:22; 4:2; 5:29, 73, 118; 6:2, 46, 165; 10:11; 22:78; 39:76; 45:37;	6
Ar-Rāfi', Maha Pengangkat Derajat	3:56; juga: 2:254; 4:159; 7:177; 19:58; 24:37; 27:16; 35:11; 40:16;	424A
Ar-Raḥīm, Maha Penyayang	1:3; juga: 1:1; 2:161, 164, 174, 183, 193, 219, 227; 3:32; 4:24, 97, 101; 5:4, 99; 11:42; 12:54; 18:59; 26:192; 27:31; 30:6; 33:44; 36:59; 42:6;	7
Ar-Raḥmān, Maha Pemurah	1:1; juga: 1:3; 12:65; 13:31; 17:111; 19:45, 46, 59, 62, 86; 21:113; 25:61; 26:6; 27:31; 36:53; 41:3; 50:34; 55:2; 59:23; 67:30; 78:39;	4
Ar-Raqīb, Maha Pengawas	33:53 juga: 4:2; 5:118;	
Ar-Rasyīd, Maha Pembimbing	18:18; juga: 18:11;	
Ar-Razzāq, Maha Pemberi Rezeki	22:59; juga: 51:59; 62:12;	
Asra'ul-Ḥāsibīn, Yang Paling Cepat dalam Menghisab	6:63	
Aṣ-Ṣādiq, Mahabenar	19:2; juga: 4:88, 123; 6:147; 27:50;	1738

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
As-Salām, Maha Pemberi Keselamatan	59:24	
Aṣ-Ṣamad, Tempat Bergantung	112:3	3467
As-Samī', Maha Mendengar	2:182; juga: 2:128, 138, 228, 245, 257; 4:59, 135, 149; 6:14, 116; 8:18, 43; 22:62; 24:22, 61; 40:21; 42:12; 49:2;	
Asy-Syāfī, Maha Penyembuh	26:81	2119
Asy-Syafī', Maha Pemberi Syafaat	6:52; juga: 6:71; 32:5;	
Asy-Syahīd, Maha Menyaksikan	4:80; juga: 3:99; 4:167; 6:20; 13:44; 22:18; 29:53; 33:56; 34:48; 41:54; 48:29;	
Asy-Syakūr, Maha Menghargai	64:18; juga: 2:159; 4:148; 35:31, 35; 42:24;	
At-Tawwāb, Maha Penerima Tobat	42:26; juga: 2:38, 55, 129, 161; 4:17, 65; 9:104; 24:11; 49:13; 110:4;	
Aẓ-Ẓāhir, Yang Nyata	57:4	2985
diajarkan kepada Adam	2:32	62, 62A
Dziṭ-Ṭaul, Pemilik Kekuatan	40:4	2593
Dzul-'Arsy, Pemilik Arasy	40:16; juga: 17:43; 21:23; 81:21; 85:16;	2600
Dzul-Faḍl, Pemilik Karunia	2:106; juga: 2:252; 3:75, 153, 175; 8:30; 10:61; 27:74; 40:62; 57:30; 62:5;	
Dzul-Jalāli wal-Ikrām, Pemilik Kegagahan dan Kemuliaan	55:28; juga: 55:78;	
Dzul-Ma'ārij, Pemilik Tempat-Tempat yang Naik	70:4	3119A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Dzul-Matīn, Pemiliki Kekuatan	51:59	
Dzuntiqām, Pemilik Pembalasan	39:38; juga: 3:5; 5:96; 14:48;	
Dzur-Raḥmah, Pemilik Kasih Sayang	6:134; juga: 6:148; 18:59;	
Fa'-'āl, Maha Mengerjakan	11:108; juga: 85:17;	
Fāṭirus-Samāwāti wal-Arḍ, Yang Memulai Langit dan Bumi	6:15; juga: 12:102; 14:11; 35:2; 39:47; 42:12;	829
Ghāfirudz-Dzanb, Yang Mengampuni Dosa	40:4	
Khairul-Fāṣilīn, Sebaik-baik Pemberi Keputusan	6:58	
Khairul-Fātiḥīn, Sebaik-baik Pemberi Keputusan	7:90	
Khairul-Ghāfirīn, Sebaik-baik Pemberi Ampuan	7:156	
Khairul-Ḥākimīn, Sebaik-baik Pemberi Keputusan	10:110; juga: 7:88; 12:81;	
Khairul-Mākirīn, Sebaik-baik Perencana	3:55; juga: 8:31;	423
Khairul-Munzilīn, Sebaik-baik Yang Menurunkan	23:30	
Khairul-Wāritsīn, Sebaik-baik Pewaris	21:90	
Khairun-Nāṣirīn, Sebaik-baik Penolong	3:151	
Khairur-Rāḥimīn, Sebaik-baik Pengasih	23:110; juga: 23:119;	
Khairur-Rāziqīn, Sebaik-baik Pemberi Rezeki	22:59; juga: 5:115; 23:73; 34:40; 62:12;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Māliku Yaumid-Dīn, Yang Memiliki Hari Pembalasan	1:4	9-10
Mālikul-Mulk, Pemilik Kerajaan	3:27; juga: 5:19, 41; 22:57; 35:14; 40:17; 48:15;	
Malikun-Nās, Pemilik Kerajaan	114:3	
Ni'mal-Maulā, Sebaik-baik Penolong	22:79; juga: 2:287; 3:151; 8:41; 9:51;	
Qābilut-Taub, Penerima Tobat	40:4	
Rabbul-'Ālamīn, Tuhan Semesta Alam	1:2; juga: 2:132; 5:29; 6:163; 7:55; 10:11; 26:24, 78; 28:31; 32:3; 37:183; 40:65; 41:10; 59:17; 81:30;	6, 6A
Rabbul-'Arsy, Tuhan Pemilik Singgasana	21:23; juga: 23:87; 43:83;	
Rabbul-'Arsyil-Karīm, Tuhan Arasy yang Mulia	23:117; juga: 43:83;	
Rabbul-Falaq, Tuhan Seluruh Makhluk	113:2	3470
Rabbul-Masyāriq, Tuhan Pemilik Tempat Terbit	37:6; juga: 26:29; 55:18; 70:41; 73:10;	2470
Rabbul-zArsyil-'Aẓīm, Tuhan Arasy yang Agung	9:129; juga: 23:87; 27:27;	
Rabbun-Nās, Tuhan Manusia	114:2	
Rabbus-Samāwāti wal-Arḍ, Tuhan Langit dan Bumi	19:66; juga: 13:17; 17:103; 18:15; 21:57; 26:25; 37:6; 38:67; 43:83; 44:8; 45:37; 51:24; 78:38;	
Rabbusy-Syi'rā, Tuhan Syi'rā	53:50	2890
Sarī'ul-'Iqāb, Tuhan yang Cepat dalam Menghukum	7:168; juga: 6:166;	1066A

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sarī'ul-Hisāb, Tuhan yang Cepat dalam Menghisab	3:200; juga: 2:203; 3:20; 5:5; 13:42; 14:52; 24:40; 40:18;	553
Syadīdul-'Adzāb, Yang Keras Siksaan-Nya	2:166	
Syadīdul-'Iqāb, Yang Keras Hukuman-Nya	40:4; juga: 2:197; 8:53;	
Syadīdul-Miḥāl, Yang Keras Siksaan-Nya	13:14	
Tabārakallāh, Maha Beberkatlah Allah	7:55; juga: 25:2, 11, 62; 40:65; 43:86; 67:2;	
Wāsi'ul-Maghfirah, Seluas-luas Ampunan	53:33	
Sihir: Penyihir	7:110; juga: 2:103; 5:111; 6:8; 7:108, 113-123; 10:3, 77-78, 82; 20:64, 67-71; 27:14; 28:37; 34:44; 37:16; 38:5; 40:25; 43:31, 50; 46:8; 51:40, 53; 61:7; 74:25;	1025
Sihir: *Siḥr*	10:77-78; juga: 2:103; 15:92;	1281
Simbol	lihat **Tanda:**	
Sinagoge	lihat **Biya'un:**	
Sinai: Gunung Sinai	2:64; juga:23:21; 95:3;	105
Singgasana	lihat juga: **Allah: Arasy:**	
Syeba, Yusuf as.	27:24; juga: 12:101; 27:42-43;	2162
Singkatan		
'Ain Sīn Qāf	42:3	2643-2643A
Alif Lām Mīm	2:2; juga: 3:2; 29:2; 30:2; 31:2; 32:2;	16
Alif Lām Mīm Rā	13:2	1419
Alif Lam Mim Ṣād	7:2	942
Alif Lām Rā	10:2; juga: 11:2; 12:2; 14:2; 15:2;	1228
Ḥā Mīm	40:2 juga: 41:2; 42:2; 43:2; 44:2; 45:2; 46:2;	2592
Kāf Hā Yā 'Ain Ṣād	19:2	1738

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Muqaṭṭa'āt, makna	2:2	16
nilai angka	2:2	16
Nūn	68:2	
Qāf	50:2	2799
Ṣād	38:2	2513
sebagai sifat Allah	2:2; juga:19:2;	16
Ṭā Hā	20:2	1807
Ṭā Sīn	27:2	2143
Ṭā Sīn Mīm	26:2; juga:28:2;	2094
Yā Sīn	36:2	2426
Sirus: Cyrus	2:260; juga: 2:103; 17:7; 18:84-102; 23:51;	323
Sombong: *Mukhtāl*	31:19; juga: 4:37; 25:22; 57:24; 67:21;	2309
Sopan: Kesopanan, *Ḥayā'*	7:27; lihat juga: **Akhlak:** juga: 24:31-32; 25:64; 31:20; 33:60; 55:73;	963
Suami-Istri: Ikatan Suami Istri	30:22; juga: 2:224, 229; 4:35; lihat **Nikah: Istri-Istri:**	2278
Suap: Menyuap	2:189	216
Suci: Bersuci	4:44; juga: 5:7;	610-612
Suci: Kesucian	24:31-32; juga: 5:6; 23:6; 33:36; 70:30-31;	2043-2044
contoh	19:21; juga: 12:24-25; 19:29; 21:92; 66:13;	1752
Hukum Islam tentang	24:3	2025A-2026
Suci: Menyembah Orang Suci	17:58	1625
Suci: Murni	3:39; juga: 4:44, 161; 5:7; 16:98; 22:25; 37:85; 40:65; 45:17; 61:13; 98:3;	
Allah menyucikan	4:50; juga: 24:22;	
jodoh, pasangan	2:26; juga: 4:58; 52:25;	46A
makanan	2:173; juga: 5:5; 6:119; 23:52;	197

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
minuman, air	25:49; juga: 67:31; 76:22; 83:26;	
orang beriman dan saleh dalam keadaan suci	16:33; juga: 20:77; 24:36; 27:57;	
Suhuf: *Ṣuḥuf*	87:19-20; juga: 2:42, 107, 160; 3:8, 82; 5:49; 6:115, 156; 10:38; 16:44-45, 85; 18:2-3; 20:134; 26:193-194, 197; 27:31; 28:50; 29:49; 35:26; 36:3, 13; 41:42; 42:16; 43:22; 46:5; 53:6, 37, 38; 54:18, 44; 74:53; 80:14; 98:3; lihat juga: **Buku: Injil: Taurat: Zabūr: Quran:**	3326
Sujud: Bersujud, *Sajdah*	13:16; juga: 3:114; 4:103; 7:207; 9:112; 16:50-51; 17:110; 19:59; 22:19, 78; 25:61; 27:26-27; 32:16; 38:25; 41:39; 48:30; 53:63; 55:7; 76:27; 84:22; 96:20; lihat juga: **Iblis: Quran (Ayat Sajdah):**	1431
Sukses: Kesuksesan		
Falāḥ , orang beriman, taat akan meraih	3:201; juga: 2:6, 190; 3:105, 131; 5:36, 91, 101; 7:9, 70, 158; 8:46; 9:88; 20:65; 22:78; 23:2, 103; 24:32, 52; 28:68; 30:39; 31:6; 59:10; 62:11; 64:17; 87:15; 91:10;	555
Falāḥ , orang ingkar, aniaya tidak akan	6:22; juga: 6:136; 10:18, 70, 78, 82; 12:24; 16:117; 18:21; 23:118; 28:38, 83;	835
Fauz, *Ghalabah*	23:2; juga: 3:186; 4:14, 74; 5:57; 9:1, 20, 72, 89, 100, 111; 10:10; 24:53; 33:72; 37:61; 39:62; 40:10; 47:6; 58:23; 59:10; 61:13; 78:32;	1978

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sulaiman as.: Solomon, *Sulaimān*		
Bismillāh	27:31; juga: 1:1;	2166
diberikan kebijaksanaan, hikmah	21:79-83; juga: 6:87; 27:16;	1905-1909
kisah	27:16-45; juga:2:103; 4:164; 6:85; 27:77; 34:13-15; 38:31-41;	
Sumpah: Sumpah Pantangan	lihat **Īlā':**	
Sumpah: *Yamīn*		
atas nama Allah	2:225	273
demi tuhan	4:66; juga: 15:73, 93; 16:57, 64; 36:3; 37:2-4; 38:2; 43:2-3; 44:2-3; 50:2; 51:2-8, 24; 52:2-7; 53:2; 56:76; 68:2; 69:39, 40; 70:41; 74:33, 35; 75:2-3; 77:2-6; 79:2-6; 81:16-19; 84:17-19; 85:2-4; 86:2, 12-13; 89:2-5; 90:2, 4; 91:2-8; 92:2-4; 93:2-3; 95:2-4; 100:2; 103:2-3;	
memisahkan diri	2:227-228	275-276
menghormati sumpah	16:92-93; juga: 2:226; 3:78; 5:90; 16:95;	1571-1572
orang ingkar, munafik, musyrik	58:17; juga: 4:63; 5:54; 6:110; 9:42, 56, 62, 95, 96, 107; 12:74; 16:39; 24:54; 27:50; 30:56; 35:43; 58:19; 63:3; 68:11;	3011
para nabi	34:4; juga: 21:58; 48:11; 64:8;	
penebusan	5:90; juga: 66:3;	790
setan	38:83; juga: 7:22;	
sumpah di dalam Al-Qur'an	37:2; juga: 52:2-7; 91:2-8;	2465
Sunah: *Sunnah*		
Sunah Rasulullah saw.	5:102	796
Sunnatullāh	33:63; juga:17:78; 33:39; 35:44; 40:86; 48:24;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Sungai		
di bumi	27:62; juga: 13:4; 14:33; 16:16; 71:13; 81:7;	
di surga	22:24; juga: 3:137; 7:44; 9:72; 47:16;	1942
Musa as. dihanyutkan	20:40; juga: 28:8;	1822
Surah: *Sūrah*	24:2; juga: 2:24; 9:64, 86, 124, 127; 10:39; 11:14; 47:21;	2023-2025
Surga: *Jannah*	juga: 52:21; 57:22;	
akan didekatkan	26:91; juga: 50:32; 81:14;	2123
Bahisyti Maqbarah	36:27	2440
gambaran surga	76:12-23; juga: 2:26; 3:134; 7:43-44; 9:72; 13:25, 36; 15:46-49; 16:31-32; 18:32, 108-109; 19:62-63; 22:24; 25:17, 25, 76-77; 29:59; 30:16; 34:38; 35:34-36; 36:56-60; 37:41-50; 38:50-53; 39:21, 35; 40:41; 41:32; 42:23-28; 43:71-74; 44:52-56; 47:16; 50:36; 52:23, 24, 28; 55:47-78; 56:13-38; 57:22; 65:12; 69:22-25; 76:6-7; 77:42-43; 78:32-37; 83:25-29; 88:11-17;	3196-3199

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
ganjaran surga bagi laki-laki dan perempuan bertakwa, syuhada, muhajirin, orang yang sabar, mereka yang takut kepada Allah, orang yang bertobat	18:32; juga: 2:26; 3:16, 134, 196, 199; 4:14, 58; 5:66, 120; 7:44; 9:72, 100, 111; 10:10, 27; 11:109; 13:23-25, 36; 15:46-49; 16:33; 19:61-63; 21:102-104; 23:2-12; 25:76-77; 26:91; 32:20; 35:33-34, 36; 36:26-27; 37:42-50; 39:21; 40:41; 41:31-33; 43:69-74; 46:14-15; 47:5-7, 16; 48:18; 50:32-36; 52:18-28; 55:47-59, 63-79; 56:12-39, 89-90; 57:13, 22; 59:21; 61:12-13; 66:9, 12; 74:40-41; 76:6-7, 12-23; 77:42-45; 78:32-37; 82:14; 83:23, 26-29; 88:9-17; 89:28-31;	1688
Jannātu ʻAdn	9:72; juga: 13:24; 16:32; 18:32; 19:62; 20:77; 35:34; 38:50-51; 40:9; 61:13; 98:9;	
Jannātul-Firdaus	18:108; juga: 23:12;	
Jannatul-Khuld	25:16	
Jannātul-Mawā'	32:20; juga: 53:15-16;	
Jannatun ʻĀliyah	88:10-11; juga: 69:22-23;	
Jannatun-Naʻīm	26:86; juga: 5:66; 10:10; 22:57; 31:9; 37:44; 56:13, 90; 68:35; 70:39;	
jodoh suci	2:26; juga: 3:16; 36:57; 37:49-50; 38:53; 44:55; 52:21, 25; 55:57, 59, 71, 73, 75; 56:18, 23-24, 35-38; 76:20; 78:34;	46A-47
kedamaian	10:11; juga: 10:26; 13:25;14:24; 15:47; 19:63; 36:59; 39:74; 50:35; 56:26-27;	1241
kekekalan	11:109; juga:4:58; 7:43; 9:100; 13:24; 15:49; 18:109; 20:77; 35:36; 44:57;	1351
keluarga masuk surga	40:9; juga: 13:24; 43:71; 52:22;	2596

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
melihat Tuhan di Surga	75:23-24	3182
orang beriman yang beramal baik akan masuk surga	2:26; juga: 2:83; 3:199; 4:58, 123, 125; 7:43; 10:10; 11:24; 14:24; 15:46; 16:31-32; 18:108; 19:61, 64; 20:76-77; 22:15, 24, 57; 25:16; 29:59; 30:16; 31:9; 32:20; 38:50-51; 40:41; 42:23; 44:52-53; 47:13; 51:16; 54:55; 64:10; 65:12; 68:35; 85:12; 89:29-31; 98:8-9;	46A-47
Rauḍātul-Jannah	42:23	2653
surga dunia	2:36; juga: 2:266-267; 6:100, 142; 13:5; 17:92; 18:33, 34, 36, 40, 41; 25:9; 26:58, 135, 148; 34:16; 50:10; 55:47; 68:18; 71:13; 78:17;	68
Susah: Kesusahan, *Balā*	2:156-158; juga: 2:50, 125, 178, 215, 250; 3:143, 155; 4:63; 6:18; 7:142, 164, 169; 8:26; 16:28; 16:54-55; 17:57, 74; 21:84, 88; 22:36; 23:31; 28:48; 29:11; 30:34, 37; 38:42; 39:9; 41:51; 47:32; 64:12; 68:7;	182-183
Susah: Menyusahkan Rasulullah saw.	33:54	
Susu: *Laban*	47:16; juga: 16:67;	2748
Susu: Menyusui Anak		
aturan	2:234	288A
Suwā‘: *Wadd, Nasr*	71:24	3134
Syafaat: *Shifā‘ah*	2:49; juga: 2:124, 255, 256; 4:86; 6:52; 10:4; 19:88; 20:110; 21:29; 26:101; 34:24; 39:45; 43:87; 53:27; 74:49;	85-86
Syahid: *Syahīd*	2:155; juga: 3:158, 170-172; 47:5-7;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Syair	36:70; juga:2:2, 16, 74; 4:25; 11:47;17:82; 21:6, 11; 26:225-228; 37:37; 52:31-32; 69:40-42;	2460
Syariat: Hukum Syariat, *Syarī'at*	5:102; juga: 4:29; 10:14; 12:2; 22:19;	796
Syī'ah	33:34; juga: 3:62; 4:25; 8:42; 9:100; 16:107; lihat juga: **Sekte: Mut'ah:**	2353
Syiria: Suriah	7:66; juga:7:74, 85; 9:32, 42, 107; 11:51; 15:77; 20:78; 21:84; 23:51; 25:41; 26:142; 30:5; 34:13, 16, 19; 37:126; 59:3; 71:24;	995
Syirik: *Syirk*		
Allah tidak bisa ditanya namun sembahan palsu akan ditanya	21:24	1880
celakalah bagi orang musyrik	41:7; juga:6:107; 9:17, 29, 113; 15:95; 33:74; 48:7;	
keaniayaan yang besar	31:14; juga: 4:49, 117;	
kebinasaan alam semesta jika ada tuhan-tuhan selain Allah	21:23; juga: 23:92;	1879
manusia kembali kepada-Nya ketika datang cobaan	16:54	
menyekutukan Allah	22:27; juga: 6:15; 10:106; 22:32; 28:88; 30:32;	
orang yang terlibat dalam syirik tidak akan berhasil	23:118	
pembenaran terhadap syirik	39:4; juga: 7:174;	2562
pengingkaran terhadap syirik	112:2-3; juga: 6:101; 10:67, 69; 12:41; 13:17, 34; 16:53; 17:43; 23:92; 112:4-5;	3466

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tiada ampunan	4:49; juga: 4:117; 5:73-74; 6:89; 9:113; 22:32; 39:66;	615
tidak menaati orang tua dalam hal syirik	29:9	
tidak patut mendoakan orang musyrik	9:113	
tuhan palsu tidak bisa menolong, mereka merugikan kalian	5:77; juga: 6:72; 10:107; 13:15, 17; 21:67; 22:13; 25:56; 29:18;	781
tuhan palsu tidak menciptakan, mereka itu mati	16:21-22; juga:7:192; 25:4; 35:14, 41; 46:5;	
Syuaib as.: Jethro, *Syu'aib*		
diazab	7:92; juga: 26:190; 29:38;	
ditolak oleh kaum	26:186-188; juga: 7:93;	
kaum	15:79-80; juga: 7:86; 11:85; 26:177-178;	1516-1517
kisah	11:85-96; juga: 26:177-190; 28:28;	1340
mencela ketidakjujuran	26:182-184; juga: 7:86; 11:85-86;	2130
Syura: *Syūrā*	lihat **Musyawarah:**	
T		
Taat: Ketaatan		
ganjaran	4:70; juga: 3:173;	628-629
kepada Allah dan Rasulullah saw.	3:32; juga: 3:133; 4:65, 70, 81; 24:53;	398
kepada orang yang memegang kekuasaan	4:60	623
Taat: Ketidaktaatan, *'Isyān, Fusūq*	2:35; juga: 2:198, 283; 4:35; 5:4; 7:23, 125; 20:123; 23:108; 26:50; 49:8; 58:9-10;	67
Taat: Menaati		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Allah, Rasul	24:48-55; juga: 3:21, 33, 51, 133; 4:14, 60, 65, 70, 81; 5:93; 8:2, 21, 47; 24:57; 26:108-109, 127, 145, 164, 180; 33:34, 36-37, 72; 43:64; 47:34; 48:18; 58:14; 64:13, 17;	2055-2056
jangan menaati orang kafir, jahat, munafik	3:150; juga: 3:101; 6:117, 122; 13:38; 18:29; 25:53; 33:2, 49; 68:9, 11; 76:25; 96:20;	497
orang tua, pasangan	31:16; juga: 4:35;	2307
Rasulullah saw.	3:32; juga:3:21, 54; 4:65; 33:36-37; 49:8;	398
Tabah: Sabar, Teguh	lihat **Akhlak:**	
Ṭabarī	53:21	2882
Tablig		
dengan hikmah	16:126; juga: 3:188; 22:68; 23:74; 26:215; 28:88; 29:47; 41:34-35; 51:56; 62:3;	1588
menolak keburukan dengan kebaikan	13:23; juga: 5:106; 16:126; 23:97; 28:55; 41:35; 103:4;	1435
tanpa paksaan	9:6; juga:2:257; 5:106; 20:45; 25:53, 58; 71:10;	1158
Tabūk: Perang Tabuk	9:38; juga: 9:41-42, 117;	1184
Tābūt: Peti Perjanjian	2:249	308-309
Tafakur: Merenungkan, *Tafakkur*	30:9; juga: 2:220, 267; 4:83; 6:51; 7:177; 10:25; 13:4; 16:12, 45, 70; 27:63; 28:44; 30:22; 32:5; 34:47; 38:30; 39:43; 40:59; 45:14; 47:25; 51:50; 56:63; 59:22;	2274
Tafsir: Penafsiran	3:8; juga: 12:7;	369-373
Tagut: *Ṭāghūt*	2:257-258; juga: 4:52, 61, 77; 5:61; 16:37; 39:18;	320
Tahajud: *Tahajjud*	17:80; juga: 2:159; 32:17; 73:3-7, 21;	1642

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Takdir: *Taqdīr*	25:3; juga: 4:79-80; 7:35; 11:102; 23:44; 25:3; 26:81; 36:67; 53:40; 54:50; 65:4; 74:39; lihat juga: **Qaḍā' dan Qadar:**	2064
Taqlīd	2:171; juga: 5:105; 9:122;	195
Takut		
Allah beserta orang-orang yang takut dengan-Nya	2:195; juga: 9:36; 16:192;	
diuji dengan	2:156	182
khauf	106:5; juga: 2:39, 63, 113, 156, 263, 275, 278; 3:171; 5:70; 6:49, 52; 7:36, 50, 57, 206; 10:63; 12:58; 13:13, 22; 16:51; 17:58; 24:38; 30:25; 32:17; 43:69; 46:14; 74:54; 76:8;	3442
memasukan rasa takut ke dalam hati orang kafir	8:13; juga: 2:20, 67, 207; 3:176; 8:27, 57; 33:20; 34:52; 42:23; 106:5;	1104
memasuki masjid dengan rasa takut	2:115	137
salat saat perang dan dalam keadaan takut	2:240; juga: 4:102-103;	297
takut miskin	17:32; juga: 6:152; 9:24, 28; 16:113; 17:101;	1614
terhadap Allah, *Khāsyi'ah*	8:49; lihat juga: **Takwa:** juga: 2:151; 5:4, 29, 45; 7:57; 9:13, 18, 109; 12:110; 13:22; 14:15; 16:52; 17:58; 20:4; 21:50; 23:3, 58, 61; 24:53; 33:38, 40; 35:19, 29-30; 36:12; 39:11, 21, 24; 49:2; 50:34; 55:47; 59:17; 67:13; 79:27, 41, 46; 80:10; 87:11; 98:9;	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tiada ketakutan atas orang beriman	2:63; juga: 2:75, 113, 181, 263, 275, 278; 3:171, 174, 199; 5:55, 70; 6:16, 49, 52, 81-82; 7:50; 10:63; 24:56; 36:12; 41:31; 43:69; 46:14; 72:14;	104
Takwa: *Taqwā*		
takut kepada Allah	2:3; lihat juga: **Takut:** juga: 2:190, 197-198, 204, 213, 224, 232, 234, 238, 279, 283-284; 3:16, 51, 77, 103, 131, 201; 4:2, 10, 132; 5:3, 5, 8-9, 12, 36, 58, 89, 94, 97, 113; 6:70, 73; 7:27, 36, 66; 8:2, 70; 9:7, 108, 109; 11:79; 15:70; 20:133; 22:2, 33, 38; 26:109, 133, 185; 33:56, 71;43:64; 47:18; 48:27; 49:4, 11, 13; 57:29; 58:10; 59:8, 19; 60:12; 65:2, 11; 74:57; 78:32; 96:13;	19
Talak: *Ṭalāq*	lihat **Cerai:**	
Tali: *Ḥabl*	3:104; juga: 3:113; 7:41; 22:16; 50:17;111:5, 6;	449
Ṭālūt	lihat **Gideon:**	
Tamak: Serakah, Keserakahan	89:20-21; juga: 3:158; 4:20; 33:20; 68:18;	3339
Tamarisk: Sejenis Pohon Cemara	34:17	
Tampak: Menampakkan	24:32; juga: 24:61; 33:34;	2044
Tanah Suci	7:138; juga: 5:22, 27; 7:130; 17:105; 21:106;	1042-1043
Tanah: *Tīn, Sijjīl*	23:13; juga: 3:50; 5:111; 6:3; 7:13; 11:83; 15:75; 17:62; 28:39; 32:8; 37:12; 38:72, 77; 51:34; 105:5;	1984
tanah liat kering mendenting, *Ṣalṣāl*	15:27; juga: 15:29, 34; 55:15;	1493

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tanaman	16:12; juga: 2:206; 3:118; 6:137, 139, 142; 7:131; 18:33-34; 30:52; 32:28; 39:22; 44:26-27; 56:64-66;	1533
Tanda	juga: 17:13; 27:13;	
dan orang mukmin sejati	8:3; juga:19:59; 22:33; 25:74; 32:16;	
kedatangan para nabi	43:6-7	2671
kemunculan tanda samawi	40:14; juga: 34:10;	2599
makna kata *Āyah*	16:102	1577
para rasul membawa	2:130; juga: 2:88, 93, 100, 254; 3:102, 184; 6:131; 7:36; 9:70; 10:14; 16:44-45; 17:102; 23:46; 30:10; 35:26; 57:26; 58:6; 62:3; 65:12;	147
penolak tanda	34:39; juga: 2:40, 62; 3:113; 4:57; 6:22, 34, 40, 47, 69, 110-111; 7:37, 73, 104; 16:105; 17:60; 40:36; 64:7, 11; 68:16; 69:50; 74:17; 78:29;	2401
tanda adanya Allah	30:21	2277
tanda Al-Qur'an	29:50-52; juga: 7:204-205; 34:44;	2259
tanda penciptaan	30:21-27; juga: 2:165; 3:191; 6:98, 100; 7:59; 10:6-7, 68; 13:3, 5; 20:54-55; 21:33; 41:38, 40; 42:30; 45:4, 6;	2277-2782
tidak menjual ayat-ayat Allah	3:200; juga: 5:45; 9:9;	
Tandus	lihat **Mandul:**	
Tangan Kanan	17:72; juga: 29:49; 37:94; 39:68; 56:9, 28, 39, 91-92; 69:20, 46; 84:8;	1636
mā malakat	4:4; juga: 4:25-26, 37; 23:7; 24:32, 34, 59; 30:29; 33:51, 56; 70:31;	561

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tangan Kiri		
celakalah mereka di sebelah kiri	56:10; juga: 56:42;	2960
rekaman di dalam	69:26	3114
Tani: Pertanian		
Allah menurunkan air untuk	6:100; juga: 2:23; 10:25; 13:18; 14:33; 16:11-12, 66; 18:46; 20:54; 22:64; 25:49-50; 27:61; 32:28; 35:28; 39:22; 50:10; 79:32;	884
hasil ladang di akhirat	42:21	2652
Ibrahim as. menempatkan keturunannya di tanah gersang	14:38	1469
kebiasaan syirik dengan membagi hasil bumi	6:137; juga: 6:142;	
kehidupan manusia bergantung pada	56:64-65	2973
makanan samawi untuk perkembangan rohani	13:5	1422
manusia telah mengolah tanah sejak dahulu kala	30:10	
menyediakan perlengkapan hidup di dunia	3:15	379
mimpi Yusuf as.	12:48-50	1384-1386
perumpamaan kecongkakan, kesombongan dan bangsa-bangsa	10:25	1252
Tantangan: Membuat yang Semisal Al-Qur'an	17:89; juga:2:24; 10:39; 11:14; 52:35;	1649
Tanya: Pertanyaan Tidak Penting	5:102-103; juga: 2:109;	796-797
Taqiyyah: *Kitmān*	lihat **Sembunyi:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tasnīm: Air Tasnim	83:26-29	3294
Tata Surya	36:41 lihat juga: **Ilmu Pengetahuan:** juga: 2:190; 21:31-34; 30:26; 36:40; 41:13; 55:6; 65:13; 67:4-5; 75:10; 78:13; 79:28-31; 91:2-7;	2446
Tatanan Dunia Baru	18:52; juga: 21:105;	1699
Tauhid: Ketauhidan	lihat **Monoteisme: Allah:**	
Tauhid: *Tauḥīd*	lihat **Allah (Ketauhidan):**	
Taurat		
berperang di jalan Allah	9:111	1219
dan Al-Qur'an	28:50; juga: 3:4-5; 5:16; 9:111; 61:7;	2221
dan Rasulullah saw.	7:158; juga: 2:150; 23:21; 45:17-19; 48:30; 61:7;	1058-1059
penyempurnaan nikmat	6:155	931
perbuatan yang tidak wajar	2:80; juga: 2:76; 3:79; 4:47; 5:14, 42;	114
petunjuk bagi orang Yahudi	45:17; juga: 3:4-5, 51, 66, 94; 5:44-45, 67, 111; 6:92, 155; 17:3; 23:50; 28:44; 32:24; 37:118; 40:54-55; 61:7; 62:6;	2710
syariat sebelum Al-Qur'an	45:17; juga: 3:49; 5:45-48;	2710
Tawaf: *Ṭawāf*	22:30; juga: 2:126, 159; 22:27;	1948
Tawakal: *Tawakkul 'Alallāh*		
bertawakal kepada Allah	3:123; juga: 3:160-161; 4:82, 133, 172; 5:12, 24; 7:90; 8:3, 50, 62; 9:51, 129; 10:72, 85-86; 11:57, 89, 124; 12:68; 13:31; 14:12-13; 16:43, 100; 25:59; 26:218; 27:80; 29:60; 33:4, 49; 39:39; 42:11; 58:11; 60:5; 64:14; 65:4; 67:30;	
Tawanan Perang		

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
melepaskan	47:5; juga: 4:4; 24:34;	2739
mengambil sebagai	8:68-69; juga: 47:5;	1144
perlakuan terhadap	47:5	2739
pernikahan	24:33	2045
Tawanan: *Asīr*	8:68-9; juga: 2:86, 178; 4:25; 5:90; 8:71; 9:60; 33:27; 47:5; 58:4; 76:9; 90:14;	1144-1145A
Tayamum	lihat **Suci:**	
Ṭayyib: Baik	3:39, 180; 8:38; 9:72; 10:23; 14:25; 16:33, 98; 24:62; 61:13;	
hal yang baik, *Ṭayyibāt*	5:101; juga: 2:58, 173, 268; 4:3, 44, 161; 5:5-6, 88; 7:33, 158, 161; 8:27, 70; 10:94; 16:73; 17:71; 20:82; 22:25; 24:27; 35:11; 45:17; 46:21;	795
makanan yang bersih, bermanfaat, *Ṭayyib*	2:169; juga: 2:58, 173; 5:89; 7:161; 16:115; 23:52; 34:16;	192
Tebus: Penebusan, *Kaffārah*		
melalui *fidyāh*	5:90; juga: 2:185, 197; 5:46, 96; 58:4-5;	790
sangkalan atas doktrin	3:3; juga: 2:287; 3:26; 4:29; 5:75; 6:165; 17:16; 35:19; 53:39-42;	363
Teladan: *Uswah*	33:22; juga: 60:5, 7;	2343
Telinga		
hukum balasan	5:46	751
mereka yang menyembah selain Allah adalah tuli	7:195-196	1085-1086
orang ingkar	2:19-20; juga: 41:21; 66:11;	38-40
orang ingkar tidak mendengar	2:8; juga: 2:172; 6:26; 7:180; 16:109; 17:47; 18:58; 22:47; 31:8; 37:9; 41:5, 21, 45; 71:8;	27
Telur: *Baiḍah*	37:50	
Tembaga	55:36; juga: 18:97; 22:22; 34:11, 13; 44:46; 57:26; 70:9;	2935

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tempur: Pertempuran, Peperangan	lihat **Perang:**	
Temu: Pertemuan Rahasia	lihat **Najwā:**	
Tenaga Kerja: Eksploitasi	68:18-28; juga: 68:34;	3097-3100
Tenggang Waktu		
hanya untuk masa yang ditetapkan	63:12; juga: 14:11; 71:5;	3054
kepada orang ingkar	9:2; juga: 2:163; 3:179; 6:9, 13; 10:23-24; 21:41; 22:45; 32:30; 86:18;	1152
kepada orang munafik	2:16	33A
kepada orang yang berbuat kerusakan	7:168; juga: 14:43, 45; 15:9; 16:62; 35:46;	1066A
kepada orang yang berhutang	2:281	353
kepada setan	7:15-16; juga: 15:37; 17:63; 38:80-81;	954A
musuh para nabi	7:196; juga: 10:72; 11:56; 13:33; 22:45;	1086
untuk memperbaiki diri	42:6	2643B
Tenggelam: *Gharq*		
Firaun	2:51; juga: 7:137; 8:55; 10:91; 17:104; 26:67; 29:41; 43:56; 44:25;	89
umat Nuh as.	23:28; juga: 7:65; 10:74; 11:38, 44; 21:78; 25:38; 26:121; 37:83; 71:26;	1993
Tentram: Ketentraman		
Iṭmīnān	2:261; juga: 3:127; 4:104; 5:114; 8:11; 10:8; 13:29; 16:107, 113; 17:96; 22:12; 89:28;	327
Sakīnah	48:5; juga:2:249; 3:155; 9:26, 40, 103; 23:51; 48:19, 27;	2768
Ternak: Binatang Ternak, *An'ām*	16:67; juga: 20:55; 22:29, 35; 25:50; 35:29;	1555

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
diciptakan untuk kebaikan manusia	23:22; juga: 6:143; 16:6-9, 67, 81; 36:72-74; 39:7; 40:80-81; 42:12; 43:13; 79:34;	1991
orang-orang berdosa seperti	25:45; juga: 7:180; 47:13;	2080
Terompet	lihat **Nafiri:**	
Tetap: Ketetapan	9:106; lihat juga: **Lailatul Qadr:** juga: 2:110, 118; 3:48, 146; 4:48; 5:2; 6:3; 8:45, 69; 9:118; 10:97; 11:44, 61, 74, 77, 83, 95, 102; 12:22; 13:30, 39; 15:5, 61; 16:2, 34; 19:22, 36, 72, 73; 20:119; 22:5; 27:58; 33:38-39; 34:15; 35:37; 36:39, 71; 39:43; 40:69, 79, 86; 41:13; 48:16; 51:10; 54:13; 57:15; 58:22; 59:4; 97:2-5;	1216
Tiang: *'Imād*	104:7-10; juga: 13:3; 31:11; 89:8;	3435A
Tidur: *Naum*	3:56; juga: 2:256; 3:155; 6:97; 25:48; 30:24; 39:43; 78:10;	424
Tilawat: *Tilāwat*	20:115; juga: 75:19;	1855
Timbangan: *Wazan*		
langit dan bumi diciptakan dengan	15:20; juga: 55:8-9;	1489-1489A
menimbang dengan	17:36; juga: 6:153; 7:86; 11:85-86; 26:182-183; 55:10;	1618
menurunkan	42:18; juga: 57:26;	2650
pada hari pembalasan	23:103-4; juga: 7:9-10; 21:48; 101:7-10;	
Timbun: Menimbun	104:3-5; juga: 3:158; 9:34-35; 10:59; 23:5; 28:77; 70:19; 89:21;	3432
Timur dan Barat	73:10; juga: 2:116, 143, 178, 259; 7:138; 19:17; 24:36; 26:29; 37:6; 43:39;	
Tindas: Penindas	lihat **Zalim:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tinggal: Tempat Tinggal, Kediaman		
di bumi	7:25-26; juga: 2:37; 12:22;	961-962
di Neraka, di Api, *Ma'wā, Matswā*	3:163; juga: 3:152, 198; 4:98; 5:73; 6:129; 8:17; 9:73, 95; 10:9; 13:19; 16:30; 17:98; 24:58; 25:67; 29:26, 69; 39:33, 61, 73; 40:77; 41:25; 45:35; 47;	518
di Surga	25:25; juga: 25:77; 32:20; 53:16; 79:42;	
Tingkat: *Darajah*		
berdasarkan amal	3:164; juga: 4:97; 6:84, 133, 166; 8:5; 12:77; 17:22; 20:76; 43:33; 46:20; 58:12;	519
di antara para nabi	2:254	314
laki-laki di atas perempuan	2:229; juga: 4:35;	278-279
mereka yang berjihad	9:20; juga: 57:11;	
Tipu: Menipu, Tipuan, *Gharrah, Khada'ah*	2:10; juga: 3:25, 197; 4:143; 6:113, 131; 8:63; 31:34; 40:5; 45:36; 57:15; 82:7;	29
Tobat: *Taubah*	juga: 9:112;	
diterima	4:18-19; juga: 2:161; 9:5, 104; 16:120; 42:26;	578-579
makna	3:90; juga: 11:91; 25:71-72; 66:9;	436A
murtad	3:91	437
pintu tobat selalu terbuka	28:68; juga: 4:111; 5:40; 6:55; 25:71-72; 39:54;	2229
Toleransi	2:115; juga: 2:257; 3:62; 9:6;	137
Tongkat: *'Aṣā*	7:108; juga: 2:61;7:118, 161; 8:18; 17:102; 20:19-22, 70, 78; 26:33, 46, 64; 27:11; 28:32;	1023
Transportasi Baru	16:9; juga: 36:43; 81:5, 8;	1532A
Trinitas	3:19; juga: 4:172; 5:74; 6:2; 17:112; 19:91-93; 43:82; 77:31; 82:2;	382

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tsamūd	lihat juga: **Saleh as.:**	
diazab	11:68; juga: 7:79; 11:66, 96; 41:14; 54:32; 69:6;	1328
ditolak Allah dan para rasul	11:69; juga: 7:77; 22:43; 26:142; 54:24; 91:12;	1329
mendirikan istana batu	7:75; juga: 26:150;	1002
tanda unta betina	7:74; juga: 7:78; 11:65-66; 17:60; 26:156-158; 54:28-29; 1:14-15;	1000
Tsawāb: Pahala	3:149; lihat juga: **Ganjaran:** juga: 2:104; 3:146, 196; 4:135; 18:32, 45, 47; 19:77; 28:81; 48:19; 83:37;	496
Tsur: Gua Tsur	9:40; juga: 8:31; 93:3;	1186
Tubba‘: Kaum *Tubba‘*	44:38; juga: 50:15;	2700
Tuduh: Tuduhan Palsu	24:20; lihat juga: **Fitnah:** juga: 24:5-10, 15, 22, 27; 104:2; 111:5;	2035
Menuduh Perempuan Suci	24:24-27	2038
Tugas		
malaikat	35:2	2407
orang beriman	31:15-16; juga: 6:70; 8:73;	2306-2307
Rasulullah saw.	6:105; juga: 3:21; 4:85; 5:68; 36:18; 42:49; 62:3;	891
terhadap Allah	8:30; juga: 5:101; 9:44; 59:19; 64:17; 71:4;	1114
Tuhan: Dewa	6:109; juga: 43:40; 46:7;	894
Tuhan: Ketuhanan	10:35-37; juga: 3:3, 7, 46, 50, 60; 5:18, 76-77, 117; 6:77-79; 21:22; 43:16, 82;	1259-1260
Tujuh Ayat yang Selalu Diulang	15:88	1522
Tujuh: Tujuh Puluh	31:28; juga: 2:30, 197, 262; 7:156; 9:80; 12:44, 47-49; 15:45, 88; 18:23; 23:18; 69:8, 33; 78:13;	2315
Tukar: Menukar	2:17; juga: 2:42, 87; 4:75; 5:45; 9:9, 111; 61:11;	35

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Tulang	2:260; juga: 6:147; 23:15; 86:8;	326
dibangkitkan kembali sesudah menjadi tanah	56:48; juga: 17:50, 99; 23:36, 83; 36:79; 37:17, 54; 75:4; 79:11-12;	2970
telah menjadi lemah	19:5	
Tuli	18:58; juga: 2:19, 179; 5:72; 6:26, 40; 8:23; 11:25; 17:47, 98; 21:46; 25:74; 27:81; 41:45; 43:41; 47:24;	1703
Tumbuhan	6:100; juga:7:59; 18:46; 20:54; 22:6; 57:21;78:16;	884
Tunduk: Berserah diri	2:131-134; juga: 2:137; 3:85; 4:66; 6:15, 72, 164; 10:91; 16:82, 90; 22:35; 25:61; 27:45; 29:47; 33:36; 39:13; 40:67; 41:34; 68:36; 72:15;	149
iblis tidak berserah diri	7:12; juga: 15:32-34; 17:62;	950-951
Tunjangan: Nafkah, *Nafaqah*		
perbekalan hidup bagi perempuan yang ditalak	2:242	
Tunjuk: Petunjuk		
Allah memberikan petunjuk	20:51; juga: 2:121, 186, 214; 3:74, 102; 4:69; 5:17; 6:36, 72, 89, 150; 7:44, 179; 10:10, 26, 36; 13:28, 32;14:5, 13;16:10, 94, 122; 19:77; 22:17, 38; 24:36, 47; 26:63, 79; 28:57; 29:70; 31:5-6; 33:5; 35:9; 37:119; 39:19, 24, 38; 42:14; 47:18; 48:3, 21; 49:18; 64:12; 74:32; 76:4; 93:8;	1825
Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang yang aniaya	2:259; juga: 2:265; 3:87; 5:52, 68, 109; 6:145; 9:19, 24, 37, 80, 109; 16:38, 108; 28:51; 39:4; 40:29; 46:11; 61:6, 8; 62:6; 63:7;	321

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
doa untuk meminta petunjuk	1:6; juga: 3:9;	13
oleh Rasulullah saw.	27:81-82; juga: 2:6; 3:21;	2189
Turun: *Nuzūl*	57:26; juga: 2:58, 158; 6:8; 7:27, 161; 8:12; 10:60; 15:9; 20:81; 23:19; 27:61; 31:11; 34:3; 39:7; 40:14; 65:11-12;	2997-2998
Ṭuwā: Lembah	20:12-13; juga: 79:17;	
U		
Ucapan Buruk	4:149	691
Udara	16:80; lihat **Angin:**	
Uhud: Perang Uhud	33:22; juga: 3:122-130, 142, 153-156, 160, 167-175; 8:67; 22:67; 59:3; 71:29;	2343
Ujian		
anak-anak, harta adalah ujian	8:29; juga: 2:156; 63:10; 64:16;	
fitnah	7:156; juga: 2:103; 5:72; 8:29, 74; 9:49;10:86; 17:61; 21:36, 112; 22:12, 54; 24:64; 25:21; 29:11; 37:64; 39:50; 54:28; 60:6; 64:16; 74:32;	1057A
kesabaran	47:32; juga: 3:143; 6:43; 21:36;	
Ukuran: *Qadr*		
timbangan dan ukuran	6:153; juga: 7:86; 11:85-86; 12:60-61, 66, 89; 17:36; 26:182; 55:10; 76:17; 83:2-4;	929
ukuran-Nya	25:3; juga: 3:28, 38; 13:9, 18; 15:22; 23:19; 24:39; 32:6; 36:39; 39:11; 40:41; 41:11, 13; 42:28; 43:12; 54:50; 55:8-9; 65:4; 70:5; 77:23; 80:19-20;	2064
Ular: *Ḥayyah, Jānn, Tsu'bān*	7:108; juga: 7:118; 20:21; 26:33; 27:11; 28:32; 37:66;	1023
Ulul Amr	4:84	640

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Umat: Orang, Bangsa, Tubuh Manusia, *Ummat*	16:121; juga: 2:129, 135, 142, 144, 214; 3:105, 111; 10:20, 50; 16:37; 21:93; 22:68; 27:84; 28:76; 33:41; 35:25; 42:9; 45:29;	1586
Ummahāt	lihat **Istri-Istri Rasulullah saw.:**	
Ummī	7:158-159; juga: 2:79; 3:21, 76; 62:3;	1058
Umpama: Perumpamaan		
air yang meresap	67:31	3088
amal perbuatan orang ingkar	14:19	1462
angin puyuh yang mengandung api	2:267	336
angin yang sangat dingin	3:118	461
anjing kehausan	7:177	1074
Bal'am Bā'ūr	7:176-177	1072-1074
benar dan batil	13:18	1433
benih yang disebar di atas batu	2:265	333
burung yang mematuhi panggilan	2:261	328-329
cahaya ilahi	24:36	2046A
contoh orang beriman	66:12-13	3078
contoh orang kafir	66:11	3078
dunia fana ini	18:46	1696
fatamorgana di padang pasir	24:40	
gunung menjadi tunduk	59:22	3027A
harta dunia ini	57:21	
hujan dan kilat	2:20-21	39-41A
hujan membawa kehidupan	35:28	2418
kebun bagi orang beriman	13:36	1447
kebun di dataran tinggi	2:266	335

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kebun orang bertakwa	47:16	2748
kegagalan penyembahan berhala	29:42	2254
kegelapan yang pekat	24:41	2049
kehidupan dunia	10:25	1252
keledai memikul kitab	62:6	
kota yang tidak bersyukur	16:113	1581-1583
langit digulung	21:105	1923
majikan dan hamba sahaya	30:29	2283
Masih Mau'ud as.	36:21-30	2436-2441
nyamuk	2:27	48-49
orang bisu dan orang adil	16:77	1564
orang buta dan tuli	11:25	1308
orang dalam keadaan kebingungan	6:72	862
orang kafir	16:76	1562-1563
orang kaya dan orang miskin	18:33-45	1689-1695
orang yang memutus benang	16:93	1572
orang yang menyalakan api	2:18	36
pemilik kebun	68:18-34	3097-3101
pemulihan suatu kota	2:260	322-326
penduduk suatu negeri	36:14	2436-2441
pohon yang baik dan buruk	14:25-27	1465-1466
pondasi yang goyah	9:109-110	2786
sebuah biji	2:262	
sembahan yang lemah	22:74	1974
seorang politeis	39:30	2575
seorang yang mempersekutukan Allah	22:32	1949
syariat samawi	24:44	2052
tali Allah	3:104	449

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
tanaman yang mengeluarkan tunas-tunas	48:30	
Umpat: Pengumpat, *Humazah*	104:2; juga: 49:13; 68:12;	3431
Unta: *Ibil*	7:41; juga:12:66; 12:73;	974
barang berharga	77:34	3218A
diganti dengan transportasi modern	81:5	3264
merenungkan penciptaannya	88:18	3330
pengorbanan, tanda Allah	22:37	1954
permisalan unta kehausan	56:56	2971
transportasi untuk berhaji	22:28	
unta betina Saleh as., *Naqah*	91:14; juga: 7:78; 11:65; 17:60; 26:156; 54:28;	3361
Urat Nadi	69:45-48; juga: 50:17;	3118
Usia Dewasa: *Asyudda, Balūghah*	46:16; juga: 6:153; 12:23; 17:35; 18:83; 28:15;	2726
Utang	2:281	353
W		
Wabah	27:83; juga: 7:134-135; 27:13; 105:2;	2190-2191
Wahyu: *Wahy*	16:3; 40:16;	
dan Malaikat	2:98; juga: 19:10;	123
dan pendusta, nabi palsu	20:62; juga: 17:76; 39:33; 69:45-48;	1831
kepada bukan nabi	16:69-70; juga: 19:12; 20:39-40; 28:8; 41:13, 31; 97:5	1556-1557
kepada para nabi	42:52; juga: 2:54; 3:180; 4:164-165; 5:49; 8:13; 11:37; 12:16, 110; 14:5; 16:3, 44; 20:14; 26:53; 36:5-6; 42:4; 53:5-6;	2665

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kepada Rasulullah saw.	3:45; juga: 6:20, 51; 7:204; 10:3; 11:13; 12:4; 13:31; 16:124; 18:28; 20:115; 21:46; 29:46; 33:3; 34:51; 35:32; 38:71; 39:66; 41:7; 42:4, 53; 43:44; 46:10; 53:5; 72:2;	413
Wajah: *Wujūh*	67:28; lihat juga: **Hari Pembalasan:** juga: 2:145, 178; 4:44; 5:7; 7:30; 8:51; 18:30; 47:28; 48:30;	3086
Wāqidī: Pembuat Riwayat Palsu	53:21	2882
Warisan: Harta Peninggalan, *Mīrāts*	2:181-183; juga: 4:8-14, 177; 8:76; 33:7;	205-205B
Warna	35:28-29; juga: 16:14, 70; 30:23; 39:22; 55:65;	2418-2419
Wasiat: Diperintahkan Berwasiat, *Waṣiyyah, Farīḍah*	2:181; juga: 2:182-183, 241; 4:12-13; 5:107-109;	205
Waṣīlah	lihat **Baḥīrah:**	
Wudu: *Wuḍū*	lihat **Suci:**	
Y		
Ya'ūd dan Yaghūts	71:24	3134
Ya'jūj dan Ma'jūj: *Gog* dan *Magog*	18:95-101; juga: 18:84; 21:97-105;	1728-1734A
Yahudi: *Yahūd*	3:78; juga: 2:114, 121; 5:19, 52, 65, 83; 9:30;	430
di tanah Arab	59:3-6; juga: 2:86, 95-96, 103, 105, 109, 146; 3:113-115, 184; 4:52; 5:65, 83; 17:61, 86; 22:41; 33:10, 16, 27, 61-62; 46:30; 48:16; 58:6; 60:14; 72:2; lihat juga: **Bani Israil:**	3016-3020
ungkapan tidak hormat	2:105; juga: 4:47; 5:42-44;	131
Yahya as.: John, *Yaḥyā*	3:39-40; juga: 19:8, 13-16; 21:91;	405-406

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Yakin: Keyakinan, *Yaqīn*	102:6-8; juga: 2:5, 119; 5:51; 6:76; 15:100; 26:25; 27:4, 23; 30:61; 31:5; 32:13, 25; 44:8; 45:5, 21; 51:21; 52:37; 56:96; 69:52; 74:32;	3426
Yakub as.: Jacob, *Ya'qūb*		
anak-anak	12:59-101;	1390A-1413
nabi	2:137; juga: 2:133, 134, 141; 4:164; 12:7; 19:50-51; 21:73-74; 38:46;	153
Yatim: *Yatīm*		
harta	4:3; juga: 4:7, 11; 6:153; 17:35;	559
keadilan terhadap anak yatim	4:128; juga: 4:4;	676-677A
kemakmuran	2:221; juga: 2:178, 216; 4:3-4, 128; 8:42; 59:8; 76:9; 90:15-16;	266
perlakuan terhadap anak yatim	2:84; juga: 2:221; 4:9; 4:37, 128; 89:18; 93:10; 107:3;	116
Yatsrib	33:14	2337A
Yaumu Dzī Masghabah: Hari Terjadinya Kelaparan	90:15	
Yaumu Ḥunain: Hari Hunain	9:25	1173
Yaumud-Dīn		
hari pembalasan	1:4 lihat juga: **Hari Pembalasan:** juga: 7:188; 15:36; 26:83; 33:64; 37:21; 38:79; 51:13; 56:57; 70:27; 74:47; 78:2-3; 79:43; 82:16, 18-19; 83:12;	9-10
Yaumul- 'Asir: Hari yang Sangat Keras	54:9; juga: 25:27; 74:10;	
Yaumul-'Aṣīb: Hari yang Amat Sulit	11:78	1335

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Yaumul-Aḥzāb: Hari Kebinasaan Bangsa-Bangsa	40:31	
Yaumul-Ākhirah: Hari Akhirat	lihat **Hari Pembalasan:**	
Yaumul-Ba'ts: Hari Kebangkitan	lihat **Hari Pembalasan:**	
Yaumul-Faṣl: Hari Keputusan	44:41; juga: 37:22; 77:14-15, 39; 78:18;	2702
Yaumul-Fatḥ: Hari Kemenangan	32:30	
Yaumul-Furqān: Hari Pembedaan	8:42	1123
Yaumul-Ḥajj: Hari-Haji Akbar	9:3	1153A
Yaumul-Ḥaṣād: Hari Panen	6:142	
Yaumul-Ḥasrah: Hari Penyesalan	19:40	
Yaumul-Ḥisāb: Hari Perhitungan	38:17; juga: 14:42; 38:27, 54; 39:25, 60; 40:28; 46:21; 58:19; 78:4; 80:37; 83:6; 111:4;	
Yaumul-Jam'‘: Hari Perhimpunan	64:10; juga:11:104; 42:8;	
Yaumul-Jumu'ah: Hari Jumat	62:10	3047A
Yaumul-Khuld: Hari yang Kekal	50:35	2814
Yaumul-Khurūj: Hari Keluar dari Kubur	50:43	
Yaumul-Mau'‘ūd: Hari yang Dijanjikan	85:3	
Yaumul-Muḥīṭ: Hari yang Membinasakan	11:85	
Yaumul-Qiyāmah: Hari Kiamat	lihat **Hari Pembalasan:**	

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Yaumul-Wa'īd: Hari yang Dijanjikan	50:21	
Yaumul-Waqt: Hari yang Waktunya Telah Ditetapkan	15:39; juga: 38:82; 56:51;	1499
Yaumum-Masyhūd: Hari yang Disaksikan Semua	11:104; juga: 40:52;	
Yaumun -Aẓīm: Hari yang Besar	6:16; juga: 10:16; 19:38; 39:14; 83:6;	
Yaumut-Taghābun: Hari Penentuan Rugi dan Untung	64:10	3061
Yaumut-Talāq: Hari Pertemuan	40:16	
Yaumut-Tanād: Hari Meminta Pertolongan	40:33	2604
Yaumut-Tarjuf: Hari Bergoncang	73:15; juga: 79:7;	
Yaumuz-Zīnah: Hari Raya	20:60	
Yaumuẓ-Ẓullah: Hari yang Dinaungi Awan Kekelaman	26:190	
Yehuda	12:81	1400
Yermiah as.: Jeremiah, *Yarmiyāh*	17:6	1593
Yerusalem	2:260; juga: 17:2, 6; 21:86;	322-323
Yesus: Jesus, *'Īsā*		
anak Tuhan, Trinitas, ditolak	3:3; juga: 3:7, 46, 60; 4:172-173; 5:18, 73-74, 76-77, 117; 9:30;17:112;19:31, 36, 91-93; 21:22; 23:92; 39:5; 43:16, 82; 77:31; 82:2, 6-7;	
dimakamkan di Kasymir	23:51; juga: 3:46;	2000
diurapi, dimuliakan	3:46; juga: 2:88, 254; 4:172; 5:111; 6:86; 19:31-32; 21:92; 23:51;	414-418
kelahiran	19:17-29; juga: 3:46, 48, 60; 4:157;	1747

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
kewafatan alami	3:56; juga: 2:73; 3:145; 4:158-160; 5:76, 117-118; 7:25-26; 23:51; lihat juga: **Malaikat: Mati (Tawaffā):**	424-424A
mengangkatnya	4:159-60; juga: 3:56;	700-701
mengikuti Taurat, ajaran	3:51; juga: 3:49; 5:47; 57:28; 61:7;	421A
misi	61:7; juga: 3:50-51; 5:73; 23:51; 43:60, 64;	3037
mukjizat	3:50; juga: 3:47; 5:111; 19:30-34;	420-420G
penyaliban	4:158; juga: 2:73; 5:111;	697-699
penyiksaan	2:88	
Yunus as.: Jonah, *Yūnus*	37:140-149; juga:4:164; 6:87-88; 10:99; 21:88; 68:49-51;	2505-2506
Yusak: Joshua	5:24	734
Yusuf Arimatea	18:10	1667
Yusuf as.: Joseph, *Yūsuf*		
dan istri Potifar	12:24-36; juga:12:51-54;	1370-1381
doa	12:102	
memperoleh kepercayaan	12:55-57	1390
mimpi	12:5-7; juga: 12:22; 12:37-38; 12:44-50; 12:101;	1359-1361
saudara-saudara	12:59-100; juga: 12:81;	1390A
Yusuf dan Benyamin	12:5-103	1359-1414
Z		
Zabūr: Mazmur	3:185; juga: 4:164; 5:79;16:45; 21:106; 26:197; 27:34;	540
Zaid-Zainab ra.	33:37-39; juga: 33:51;	2357-2358
Zaitun: *Zaitūn*	95:2; juga: 6:100, 142; 16:12; 24:36; 80:30;	3383
Zakaria as.: Zachariah	19:3-12; juga: 3:38-42; 6:86; 21:90-91;	1739-1744

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Zakat: *Zakāt*	9:60; lihat juga: **Derma:** juga: 2:44, 84, 111, 178, 278; 4:163; 5:13, 56; 7:157; 9:11, 18, 71; 19:32, 56; 21:74; 22:42, 79; 23:2-5; 24:38, 57; 27:4; 30:40; 31:5; 33:34; 41:8; 58:14; 73:21; 98:6;	1193
suci, bertakwa	19:14; juga: 18:82;	
Zalim: Berbuat Zalim, *Ẓālim*	2:115; lihat juga: **Zalim:** juga: 2:141; 6:22, 94, 145, 158; 7:38; 11:19; 18:16, 58; 29:69; 32:23; 39:33; 53:53;	137
Zalim: Kezaliman, *Ẓulm*	25:5; juga: 3:109; 4:4, 11, 31, 161; 6:83, 132; 11:118; 17:60; 20:112-13; 28:29; 40:18, 32; 42:42; 72:14; lihat juga: **Zalim: Langgar:**	2066
Zalim: Orang Berbuat Zalim, *Ẓālim*	4:76; lihat juga: **Zalim:** juga: 3:95, 129; 5:46; 6:34; 8:55; 9:23; 11:103; 14:14, 43; 18:36; 21:12; 22:46, 49; 25:28; 26:11; 29:15, 50; 35:33; 37:114;	
Allah tidak menyukai orang yang berbuat aniaya	3:141; juga: 3:58;	
diberi hukuman	3:152; juga: 5:30, 73; 6:94; 7:42; 14:14, 23, 43; 18:30; 19:73; 25:38; 42:46; 76:32;	
selamat dari	23:95; juga: 28:22; 66:12; 71:25;	2014
tidak akan berhasil	6:22; juga: 6:136;	835
tidak diberi pertolongan	2:271; juga: 3:193; 5:73; 22:72; 35:38; 40:19; 42:9;	
tidak diberi petunjuk	2:259; juga: 3:87; 5:52; 6:145; 9:19, 109; 31:12; 46:11; 61:8; 62:6;	321
Zaqqūm	37:63-67; lihat juga: **Pohon:** juga: 14:27; 44:44-5; 56:53-54;	2486-2488

Subjek	Referensi	Catatan Kaki
Ẓihār	58:2-6; juga: 33:5;	3001-3004
Zikir: *Dzikr*	lihat **Doa:** lihat **Ingat:**	
Al-Qur'an sebagai nasihat, pengingat	38:2; juga: 3:59; 6:91; 11:121; 15:7, 10; 16:45; 20:100; 21:25, 51; 29:52; 36:70; 37:4; 38:9, 50, 88; 41:42; 43:45; 54:26; 65:11; 68:52-53; 74:32; 77:6; 81:28;	2514
Zina: *Zinā*		
hukuman	24:3; juga: 4:16-17; 4:26; 24:5;	2025A-2026
kesaksian	24:5; juga: 24:7, 14;	2028
larangan	17:33; juga: 6:152; 24:4; 25:69; 60:13;	1615
menjaga dari zina	24:31-32; juga: 53:33;	2043-2044
salat mencegah seseorang dari kekejian	29:46	2256A
Zoroaster	6:2 lihat **Majusi:**	817
Zuhud: Kezuhudan, Asketisme	lihat **Monastisisme:**	
Zulkarnain: *Dzul-Qarnain*	18:84-99	1719-1733
Zulkifli: *Dzul-Kifl*	21:86; juga: 2:260; 38:49-50;	1912